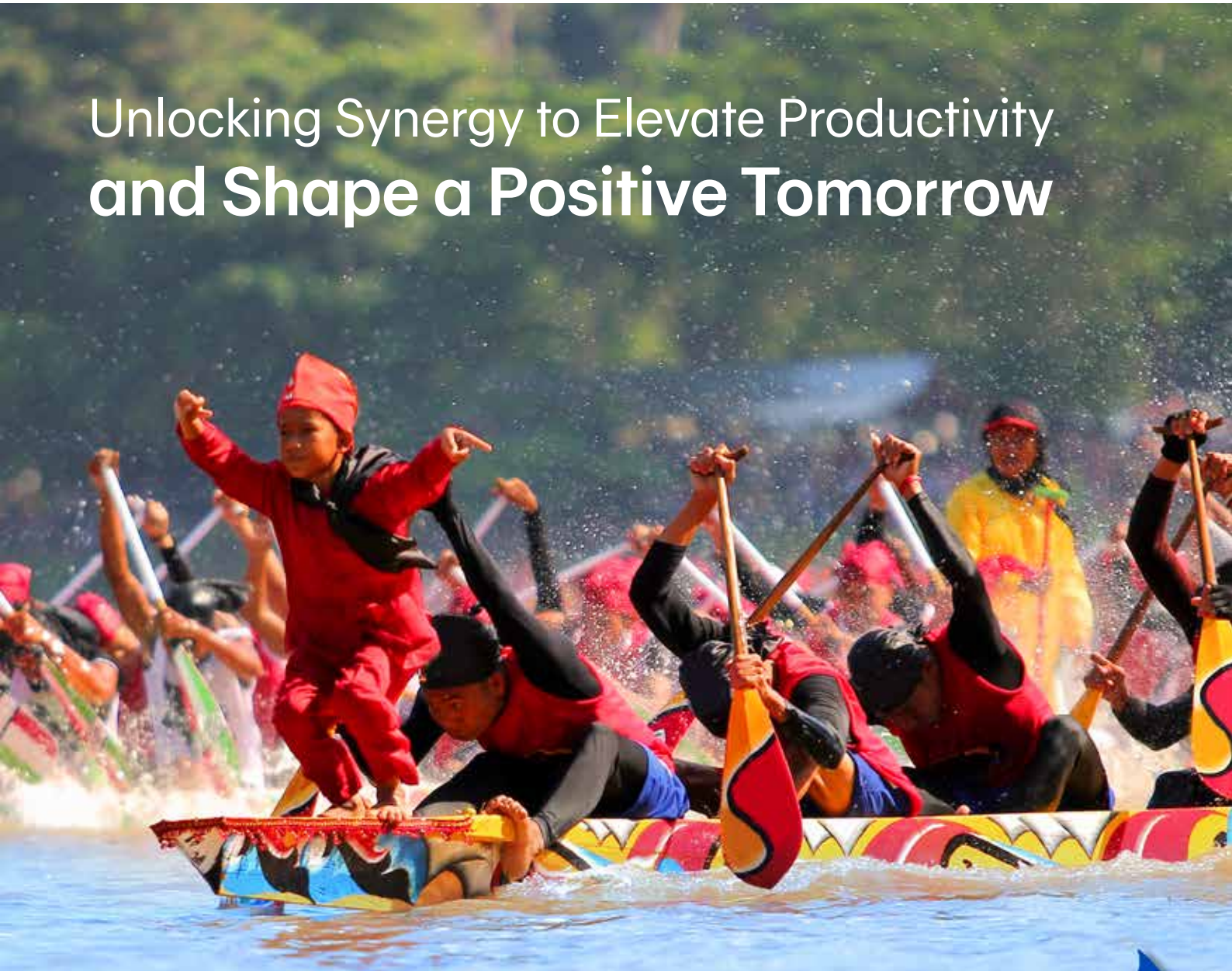
Permata Bank

Unlocking Synergy to Elevate Productivity **and Shape a Positive Tomorrow**



2025

Laporan Tahunan | Annual Report

Unlocking Synergy to Elevate Productivity **and Shape a Positive Tomorrow**

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompleks, Permata Bank menempatkan sinergi organisasi sebagai pengungkit utama untuk mendorong produktivitas yang berkelanjutan dan bernilai tambah. Integrasi strategi di seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung memastikan eksekusi yang disiplin, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta pengelolaan risiko dan permodalan yang optimal. Melalui akselerasi transformasi digital dan penguatan struktur operasional, Bank meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperkokoh fondasi kinerja yang resilien.

Produktivitas dimaknai Permata Bank secara komprehensif tidak hanya sebagai pertumbuhan volume usaha, tetapi juga sebagai peningkatan kualitas pendapatan, disiplin biaya, dan efektivitas pemanfaatan sumber daya. Sejalan dengan itu, Bank juga berupaya membangun masa depan yang positif melalui penerapan tata kelola yang kuat, kepatuhan regulasi, serta memastikan praktik perbankan yang *prudent* dan transparan. Komitmen terhadap integritas dan inovasi yang bertanggung jawab memastikan pertumbuhan yang dicapai hari ini menjadi dasar bagi daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

In facing the increasingly complex dynamics of the banking industry, Permata Bank places organizational synergy as the main lever to drive sustainable and value-added productivity. The integration of strategies across all business lines and support functions ensures disciplined execution, higher operational efficiency, and optimal risk and capital management. Through accelerated digital transformation and strengthened operational structures, the Bank improves service quality while solidifying the foundations of resilient performance.

Permata Bank comprehensively defines productivity not only as business volume growth, but also as improved income quality, cost discipline, and effective resource utilization. In line with this, the Bank also strives to build a positive future through the implementation of strong governance, regulatory compliance, and ensuring prudent and transparent banking practices. Commitment to integrity and responsible innovation ensures that today's growth becomes the foundation for long-term competitiveness and sustainability.

Daftar Isi
Contents

Ikhtisar Utama
Main Highlights



1 Tema | Theme

2 Daftar Isi | Contents

6 Kesinambungan Tema
Theme Continuity

10 Ikhtisar Kinerja 2025
2025 Performance Highlights

12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

16 Informasi Saham
Shares Information

18 Aksi Korporasi
Corporate Action

18 Informasi Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konversi
Bond, Sukuk, or Convertible Bond Information

19 Penghargaan dan Sertifikat
Awards and Certificates

Laporan Manajemen
Management Report



24 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners

38 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

62 Laporan Dewan Pengawas Syariah
Report from the Sharia Supervisory Board

70 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk Tahun 2025
Member of the Board of Commissioners Statement of Accountability of 2025 Annual Report PT Bank Permata Tbk

71 Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk Tahun 2025
Member of the Board of Directors Statement of Accountability of 2025 Annual Report PT Bank Permata Tbk

72 Surat Pernyataan Anggota Dewan Pengawas Syariah tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk Tahun 2025
Member of the Sharia Supervisory Board Statement of Accountability of 2025 Annual Report PT Bank Permata Tbk

Profil Perusahaan
Company Profile



76 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

78 Riwayat Singkat Perusahaan
Brief History of the Company

82 Jejak Langkah
Milestones

86 Visi dan Misi
Vision and Mission

87 *Strategic Framework*
Strategic Framework

88 Nilai-Nilai Utama (I-PRICE)
Main Values (I-PRICE)

89 Komitmen terhadap Pemangku Kepentingan
Commitment to Stakeholders

90 Makna Logo Permata Bank
The Meaning of the Permata Bank Logo

92 Kegiatan Usaha
Business Activities

94 Produk dan Layanan
Products and Services

96 Jaringan Bisnis dan Wilayah Operasi
Business Network and Operational Areas

98 Kantor Cabang
Branch Offices

106 Struktur Organisasi
Organizational Structure

108 Struktur Komite
Committees' Structure

109 Keanggotaan dalam Asosiasi
Membership in an Association

110 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

126 Pernyataan Independensi Komisaris Independen
Independent Statement of Independent Commissioner

127 Informasi Perubahan Komposisi Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2025
Information on the Change of Composition of the Board of Commissioners in the Financial Year 2025

128 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

146 Informasi Perubahan Komposisi Direksi selama Tahun Buku 2025
Information on the Change of Composition of the Board of Directors in the Financial Year 2025

148 Profil Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board Profile

154 Informasi Perubahan Komposisi Dewan Pengawas Syariah Selama Tahun Buku 2025
Information on Change in the Composition of the Sharia Supervisory Board in the 2025 Financial Year

156 Profil Anggota Komite
Committee Member Profile

159 Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officers' Profile

161 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers

166 Demografi Karyawan
Employee Demographics

170 Pengembangan Kompetensi Karyawan
Employee Competence Development

172 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

175 Struktur Grup Permata Bank
Permata Bank's Group Structure

176 Data Pemegang Saham Utama dan Pengendali, Langsung maupun Tidak Langsung hingga Pemilik Individu
Data on Main and Controlling Shareholders, Direct and Indirect to Individual Owners

177 Informasi Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
Information on Main and/or Controlling Shareholders

179 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura Bersama, dan Penyertaan Saham Lainnya
Subsidiaries, Associated Companies, Joint Venture Companies, and Other Equity Participation

180 Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Saham
Chronology of Share Issuance and Listing

183 Kronologis Penerbitan dan Pencatatan Efek Bersifat Utang
Chronology of Debt Issuance and Listing of Debt Securities

184 Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Jaringan/ Asosiasi/Aliansi
Information on the Use of Public Accountant (AP) Services and Public Accounting Firms (KAP) and Their Networks/Associations/Allies

185 Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institution and/or Profession

186 Informasi pada Situs Web Perusahaan
Information on the Company's Website

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis



192 Consumer Banking
Consumer Banking

196 Dana Pihak Ketiga (DPK)
Third-Party Funds (TPF)

199 Wealth Management
Wealth Management

204 Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
Mortgage (KPR)

208 Indirect Consumer Financing
Indirect Consumer Financing

212 Kartu Kredit
Credit Card

217 Kredit Tanpa Agunan (KTA)
Unsecured Loan (KTA)

221 Emerging Business Banking (EBB)
Emerging Business Banking (EBB)

224 Corporate Banking
Corporate Banking

232 International Business Development & Advisory
International Business Development & Advisory

240 Commercial Banking
Commercial Banking

248 Unit Usaha Syariah
Sharia Business Unit

258 Ecosystem Partnership
Ecosystem Partnership

260 Treasury
Treasury

266 Branch Banking dan Digital Banking
Branch Banking and Digital Banking

266 Jaringan Cabang
Branch Network

270 National Non-Branch Sales (NNBS)
National Non-Branch Sales (NNBS)

274 Digital Channel
Digital Channel

278 Kualitas Layanan dan Keunggulan Operasional
Service Quality and Operational Excellence

285 Tinjauan Perekonomian
Economic Review

293 Tinjauan Keuangan
Financial Review

298 Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Report

323 Informasi Keuangan Material Lainnya
Other Material Financial Information

Manajemen Risiko
Risk Management



370 Manajemen Risiko
Risk Management

Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Overview



506 Sumber Daya Manusia
Human Resources

520 Teknologi Informasi
Information Technology

536 Operasional
Operations

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



558 Dasar dan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Implementation of GCG Principles and Foundation

558 Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Objective of Implementation of GCG

559 Peningkatan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025
Improving the Implementation of GCG in 2025

560 Keterkaitan Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan Kinerja Permata Bank
The Relationship of GCG Implementation with Permata Bank's Performance

560 Struktur dan Hubungan Tata Kelola Perusahaan
Structure and Relationship of GCG

561 Penghargaan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan oleh Pihak Eksternal
Evaluation of GCG Implementation by External Party

562 Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Assessment of GCG Implementation

580 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

607 Data Pemegang Saham Utama dan Pengendali, Langsung maupun Tidak Langsung hingga Pemilik Individu
Main and Controlling Shareholders, Direct or Indirect, to Individual Owners

608 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

622 Komisaris Independen
Independent Commissioners

624 Direksi
Board of Directors

640 Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board

645 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity in the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

648 Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
The Board of Commissioners' and the Board of Directors' Meetings Implementation

679 Tata Kelola Remunerasi
Remuneration Governance

691 Hubungan Afiliasi
Affiliated Relationship

693 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees of the Board of Commissioners

722 Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees of the Board of Directors

745 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

750 Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
Internal Audit

765 Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

779 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Conflicts of Interest Transaction

781 Transaksi Afiliasi sesuai Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
Affiliated Party Transaction in Accordance with OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction

782 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
Funding for Social and Political Activities

782 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

783 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank

800 Audit Eksternal
External Audit

801 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

810 Manajemen Risiko
Risk Management

813 Hukum
Legal

814 Sanksi Administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Pihak Regulator Lainnya
Administrative Sanction from Financial Services Authority and/or Other Regulators

815 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Information Access and Corporate Data

820 Kode Etik
Code of Conduct

825 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

825 Kebijakan Transaksi Saham Permata Bank oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Shares Transaction Policy of Permata Bank by the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

826 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen
Employees and/or Management Share Option Program

826 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

829 Penanganan Keluhan Nasabah
Customer Complaint Handling

831 Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
Goods and Services Procurement Governance

833 Rencana Strategis 2026 dan Jangka Panjang
2026 and Long-Term Strategic Plan

834 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan
Anti-Bribery Management System

837 Kebijakan Antikorupsi
Anti-Corruption Policy

839 Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Corporate Governance Guidelines for Public Companies

842 Pengungkapan Praktik *Bad Corporate Governance*
Disclosure of Bad Corporate Governance Practices

Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan
Corporate Social & Environmental Responsibility



846 Capaian Keberlanjutan Tahun 2025
Sustainability Achievement in 2025

848 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

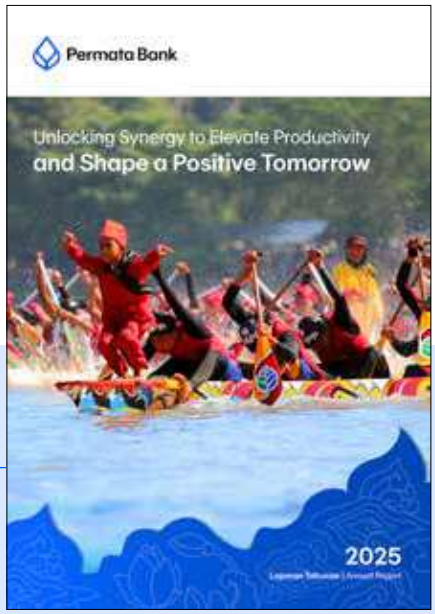
Laporan Keuangan 2025
2025 Financial Statement

852 Laporan Keuangan 2025
2025 Financial Statements

1030 Informasi Keuangan Entitas Induk
Financial Information of Parent Company

Kesinambungan **Tema**

Theme Continuity



2025

Unlocking Synergy to Elevate Productivity **and Shape a Positive Tomorrow**

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompleks, Permata Bank menempatkan sinergi organisasi sebagai pengungkit utama untuk mendorong produktivitas yang berkelanjutan dan bernilai tambah. Integrasi strategi di seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung memastikan eksekusi yang disiplin, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta pengelolaan risiko dan permodalan yang optimal. Melalui akselerasi transformasi digital dan penguatan struktur operasional, Bank meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperkokoh fondasi kinerja yang resilien.

Produktivitas dimaknai Permata Bank secara komprehensif tidak hanya sebagai pertumbuhan volume usaha, tetapi juga sebagai peningkatan kualitas pendapatan, disiplin biaya, dan efektivitas pemanfaatan sumber daya. Sejalan dengan itu, Bank juga berupaya membangun masa depan yang positif melalui penerapan tata kelola yang kuat, kepatuhan regulasi, serta memastikan praktik perbankan yang *prudent* dan transparan. Komitmen terhadap integritas dan inovasi yang bertanggung jawab memastikan pertumbuhan yang dicapai hari ini menjadi dasar bagi daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

In facing the increasingly complex dynamics of the banking industry, Permata Bank places organizational synergy as the main lever to drive sustainable and value-added productivity. The integration of strategies across all business lines and support functions ensures disciplined execution, higher operational efficiency, and optimal risk and capital management. Through accelerated digital transformation and strengthened operational structures, the Bank improves service quality while solidifying the foundations of resilient performance.

Permata Bank comprehensively defines productivity not only as business volume growth, but also as improved income quality, cost discipline, and effective resource utilization. In line with this, the Bank also strives to build a positive future through the implementation of strong governance, regulatory compliance, and ensuring prudent and transparent banking practices. Commitment to integrity and responsible innovation ensures that today's growth becomes the foundation for long-term competitiveness and sustainability.

2024

Empowering Potential,
Growing Together



Tema Laporan Tahunan 2024 ini mencerminkan semangat baru PT Bank Permata Tbk memperkenalkan logo terbaru yang selaras dengan Bangkok Bank sebagai pemegang saham pengendali. *Rebranding* ini tidak hanya membawa sinergi dan kapabilitas global, tetapi juga memperkuat komitmen Permata Bank untuk memberdayakan potensi nasabah dan mendukung pertumbuhan nasabah melalui solusi keuangan yang inovatif.

Melalui langkah ini, Permata Bank tidak hanya memberikan solusi keuangan yang tepat guna tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan nasabah lintas generasi. Tema ini juga menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Permata Bank memastikan setiap inovasi mampu meningkatkan pengalaman nasabah, mempercepat layanan, dan menjaga posisi sebagai bank universal yang selalu relevan di era digital.

The theme of the 2024 Annual Report reflects the new spirit of PT Bank Permata Tbk, which introduced a new logo aligned with Bangkok Bank as the controlling shareholder. The rebranding not only brings global synergies and capabilities but also reinforces Permata Bank's commitment to empowering customers' potential and supporting their growth through innovative financial solutions.

Through this stride, Permata Bank provides appropriate financial solutions and builds strong relationships with customers across generations. This theme also emphasizes the importance of flexibility and adaptability to face market dynamics. Permata Bank ensures that every innovation can improve customer experience, accelerate services, and maintain its position as a universal bank that is always relevant in the digital era.

2023

One Family, One Team
Becoming Stronger



Tema Laporan Tahunan 2023 PT Bank Permata Tbk ini menampilkan frasa '*One Family, One Team*', yaitu bagian dari slogan Bangkok Bank, yang mencerminkan bagaimana seluruh insan Bangkok Bank, siapa pun dan di mana pun mereka dalam jaringan Bangkok Bank, bersatu untuk melayani nasabah dan membantu mereka mencapai potensi dan tujuan mereka. Sebagai bagian dari 'keluarga' Bangkok Bank, Permata Bank sepenuh hati melayani nasabah dengan semangat '*One Family, One Team.*' Sepanjang tahun 2023, dedikasi ini diwujudkan antara lain dalam bentuk sinergi dan kolaborasi dengan Bangkok Bank di berbagai bidang seperti transaksi perbankan, *trade finance, treasury*, dan *project finance*, dalam rangka membangun keunggulan bersama dalam menghadirkan pelayanan terbaik dan nilai tambah bagi nasabah.

Sementara itu, frasa kedua dari tema Laporan Tahunan 2023 ini, '*Becoming Stronger*', menggambarkan bahwa pada tahun 2023 Permata Bank mampu menjadi lebih kuat seperti tecermin pada pencapaian kinerja finansial yang baik. Sebagai bank yang mengutamakan prinsip '*customer-centric*', '*Becoming Stronger*' juga bermakna bahwa Permata Bank kini berada dalam posisi yang lebih kuat sebagai universal bank dalam memberikan produk dan layanan pada seluruh segmen lintas generasi, didukung dengan inovasi yang berkelanjutan dalam hal penawaran produk dan jasa yang relevan dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital terkini.

The theme of PT Bank Permata Tbk's 2023 Annual Report includes the phrase 'One Family, One Team,' which is part of Bangkok Bank's slogan and reflects how all Bangkok Bank employees, whoever and wherever they are in the network, work together to serve customers and help them achieve their potential and goals. Permata Bank, as a member of the Bangkok Bank 'family' serves customers enthusiastically in the spirit of 'One Family, One Team'. This commitment was realized throughout 2023, among other things, through synergy and collaboration with Bangkok Bank in various areas such as banking transactions, trade finance, treasury, and project finance in order to build mutual excellence in providing the best service and added value for customers.

Meanwhile, the second phrase of the 2023 Annual Report theme, 'Becoming Stronger', demonstrates that Permata Bank became stronger in 2023, as evidenced by good financial performance. As a bank that prioritizes the 'customer-centric' principle, 'Becoming Stronger' also means that Permata Bank is now in a stronger position as a universal bank in providing products and services to all segments across generations, supported by continuous innovation in product offerings and relevant services through the use of cutting-edge technology and digital platforms.

Ikhtisar **Utama**

Main Highlights



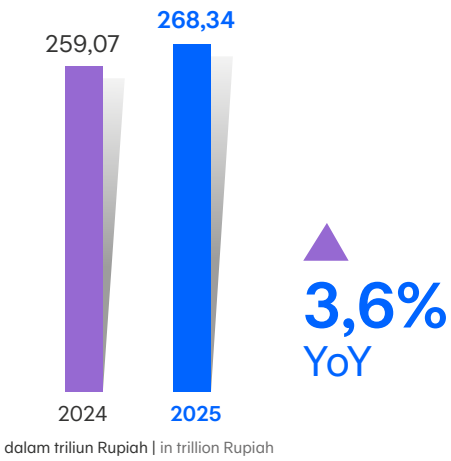


Ikhtisar **Kinerja 2025**

2025 Performance Highlights

Pertumbuhan Aset, Kredit, dan Pendanaan
Assets, Loans, and Funding Growth

Aset
Assets



dalam triliun Rupiah | in trillion Rupiah

Penyaluran Kredit
Loan Disbursement

5,5%
YoY

Pendanaan
Funding

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)	Rasio CASA CASA Ratio	Rasio *Liquidity Coverage* (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)
126,8%	63,9%	296,5%

Kualitas Aset yang Terkendali
Maintained Quality of Asset

Rasio NPL Bruto Gross NPL Ratio	Rasio NPL Bersih Net NPL Ratio	KPMM CAR
2,1%	0,2%	34,6%

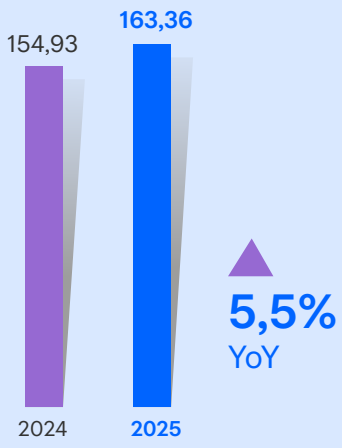
Pertumbuhan Pendapatan dan Laba
Income and Profit Growth

Sisi Permodalan Kuat
Strong Capital Positions

Permata Bank memiliki permodalan yang kokoh untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dengan rasio KPMM dan CET-1 masing-masing sebesar 34,6% dan 26,6%. Rasio permodalan yang kuat menjadi kekuatan untuk mendukung pelaksanaan strategi ekspansi di seluruh lini bisnis dan menjadikan Permata Bank sebagai salah satu yang terkuat di antara jajaran 10 besar Bank Komersial di Indonesia.

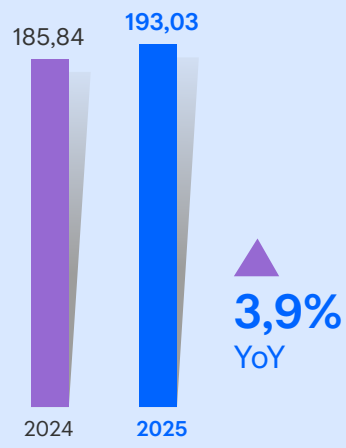
Permata Bank is well capitalized to achieve sustainable business growth with CAR and CET-1 ratios of 34.6% and 26.6%, respectively. The strong capital ratio is a strength to support the implementation of expansion strategies in all lines of business and makes Permata Bank one of the strongest among the top 10 Commercial Banks in Indonesia.

Total Kredit
Total Credit



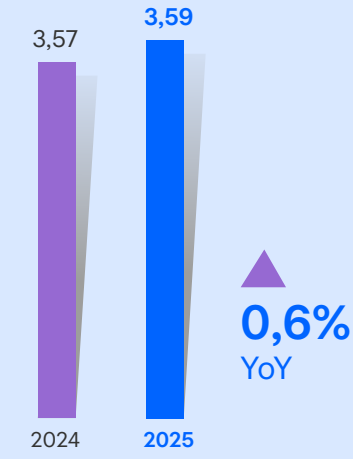
dalam triliun Rupiah | in trillion Rupiah

Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund



dalam triliun Rupiah | in trillion Rupiah

Laba Bersih setelah Pajak
Net Profit after Tax



dalam triliun Rupiah | in trillion Rupiah

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi bahasa Indonesia
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

Statements of Financial Position

Numerical notation in all tables and graphs is in Indonesian format
(In millions of Rupiah, except for shares data)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
ASET						**ASSETS**
Kas	1.686.358	1.661.729	1.756.619	1.899.358	1.978.137	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.897.204	8.205.594	7.315.742	20.172.530	10.627.001	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain - bersih	4.612.276	2.944.477	2.566.064	2.925.718	3.002.473	Current Accounts with Other Banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain - bersih	7.045.129	12.895.048	25.151.155	34.271.179	33.449.165	Placements with Bank Indonesia and Other Banks - net
Aset Keuangan untuk Diperdagangkan	3.443.525	6.786.864	3.943.326	671.329	1.581.799	Financial Assets Held for Trading
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - bersih	920.042	2.145.738	26.840.692	9.898.945	14.245.191	Securities Purchased under Resale Agreements - net
Tagihan Akseptasi - bersih	4.995.443	5.442.970	5.472.473	4.534.975	3.500.665	Acceptance Receivables - net
Kredit yang Diberikan - bersih	152.111.121	143.859.070	131.230.084	126.825.728	116.985.878	Loans - net
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi - bersih	74.007.105	64.197.891	41.564.592	44.977.315	40.964.611	Investment Securities - net
Investasi pada Entitas Asosiasi	–	–	104.019	130.933	138.001	Investment in Associate
Pajak Dibayar Dimuka	519.707	522.257	188.387	233.217	43.092	Prepaid Taxes
Aset Tetap - bersih	3.718.975	3.556.898	3.491.943	3.290.186	3.290.547	Fixed Assets - net
Aset Takberwujud - bersih	1.368.228	1.282.172	939.389	734.740	543.984	Intangible Assets - net
Aset Pajak Tangguhan - bersih	1.832.318	1.989.274	2.348.039	2.057.940	1.825.368	Deferred Tax Assets - net
Aset Lain-Lain - bersih	5.184.894	3.577.521	4.531.623	2.488.378	2.203.130	Other Assets - net
Jumlah Aset	**268.342.325**	**259.067.503**	**257.444.147**	**255.112.471**	**234.379.042**	**Total Assets**
LIABILITAS DAN EKUITAS						**LIABILITIES AND EQUITY**
Liabilitas Segera	1.973.956	1.965.829	354.731	319.794	227.373	Liabilities Payable on Demand
Simpanan dari Nasabah	193.025.578	185.843.453	188.586.562	195.794.787	179.992.316	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-Bank Lain	4.312.962	4.429.571	4.469.175	3.528.179	3.240.717	Deposits from Other Banks
Liabilitas Keuangan untuk Diperdagangkan	231.139	479.930	286.267	404.510	164.345	Financial Liabilities Held for Trading
Utang Akseptasi	3.771.592	4.068.850	4.557.896	3.856.569	2.011.886	Acceptance Payables
Utang Pajak	273.183	317.457	603.106	185.461	154.580	Taxes Payable
Utang atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2.259.267	4.176.825	3.396.556	–	–	Securities Sold under Repurchase Agreements Payable
Pinjaman yang Diterima	1.501	–	350	9	1.350	Borrowings
Beban Masih Harus Dibayar	1.901.605	2.035.239	2.043.583	1.917.833	1.629.490	Accruals
Liabilitas Lain-Lain	2.674.619	1.692.806	2.406.345	873.588	756.454	Other Liabilities
Liabilitas Imbalan Pascakerja	662.729	549.118	394.299	240.278	189.737	Obligation For Post-Employment Benefits
Provisi	57.774	55.914	74.003	82.416	67.200	Provisions
Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan Tier 1	11.348.406	10.849.329	10.278.952	10.291.758	9.329.879	Additional Tier 1 Capital Subordinated Notes
Jumlah Liabilitas	**222.494.311**	**216.464.321**	**217.451.825**	**217.495.182**	**197.765.327**	**Total Liabilities**
Jumlah Ekuitas	**45.848.014**	**42.603.182**	**39.992.322**	**37.617.289**	**36.613.715**	**Total Equity**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**268.342.325**	**259.067.503**	**257.444.147**	**255.112.471**	**234.379.042**	**Total Liabilities and Equity**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi bahasa Indonesia
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Numerical notation in all tables and graphs is in Indonesian format
(In millions of Rupiah, except for shares data)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL						**OPERATING INCOME AND EXPENSES**
Pendapatan Bunga	14.791.507	14.959.489	13.798.469	11.211.686	10.434.468	Interest Income
Pendapatan Syariah	2.243.457	2.253.550	2.240.675	1.606.344	1.460.853	Sharia Income
Beban Bunga	(6.019.109)	(5.911.045)	(5.269.080)*)	(3.211.052)*)	(3.438.739)*)	Interest Expense
Beban Syariah	(993.593)	(1.078.897)	(773.567)*)	(484.558)*)	(481.322)*)	Sharia Expenses
Pendapatan Bunga dan Syariah - bersih	10.022.262	10.223.097	9.996.497	9.122.420	7.975.260	Net Interest and Sharia Income
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	1.454.354	1.560.063	1.541.031	1.507.424	1.303.153	Net Fees and Commission Income
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	381.750	227.758	300.032	67.035	326.115	Net Trading Income
Bagian atas Rugi Bersih dari Entitas Asosiasi	–	(23.516)	(27.310)	(7.583)	–	Share of Net Loss of Associate
Keuntungan/(Kerugian) Penjualan Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	509.028	(57.297)	(52.155)	3.867	237.350	Gain/(Loss) on Sale of Investment Securities
Pendapatan Operasional Lainnya	189.380	153.224	192.630	233.142	332.129	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan Operasional	12.556.774	12.083.329	11.950.725	10.926.305	10.174.007	Total Operating Income
Kerugian Penurunan Nilai Aset	(1.772.904)	(1.524.860)	(2.565.420)	(2.391.919)	(3.255.710)	Impairment Losses on Assets
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(6.152.863)	(5.950.240)	(6.035.185)*)	(5.920.373)*)	(5.352.776)*)	Total Other Operating Expenses
Jumlah Beban Operasional	(7.925.767)	(7.475.100)	(8.600.605)	(8.312.292)	(8.608.486)	Total Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	**4.631.007**	**4.608.229**	**3.350.120**	**2.614.013**	**1.565.521**	**OPERATING PROFIT**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**4.631.007**	**4.608.229**	**3.350.120**	**2.614.013**	**1.565.521**	**INCOME BEFORE INCOME TAX**
Beban Pajak Penghasilan	(1.043.472)	(1.041.710)	(764.902)	(600.600)	(334.394)	Income Tax Expense
LABA BERSIH	**3.587.535**	**3.566.519**	**2.585.218**	**2.013.413**	**1.231.127**	**NET INCOME**
Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Lain, setelah Pajak Penghasilan	735.674	(51.126)	332.535	(702.463)	175.930	Other Comprehensive Income/ (Loss), Net of Income Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**4.323.209**	**3.515.393**	**2.917.753**	**1.310.950**	**1.407.057**	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:						Net Income Attributable to:
i. Pemilik Entitas Induk	3.587.535	3.566.519	2.585.218	2.013.413	1.231.127	i. Equity Holders of the Parent Entity
ii. Kepentingan Non-Pengendali	–	–	–	–	–	ii. Non-Controlling Interests
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income for the year Attributable to:
i. Pemilik Entitas Induk	4.323.209	3.515.393	2.917.753	1.310.950	1.407.057	i. Equity Holders of the Parent Entity
ii. Kepentingan Non-Pengendali	–	–	–	–	–	ii. Non-Controlling Interests
	4.323.209	3.515.393	2.917.753	1.310.950	1.407.057	
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian (Rupiah Penuh)	99	99	71	56	39	Basic and Diluted Earnings per Share (Whole Rupiah)

*) direklasifikasikan untuk keperluan komparatif

*) reclassified for comparative purpose

Laporan Arus Kas

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi bahasa Indonesia
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

Statements of Cash Flows

Numerical notation in all tables and graphs is in Indonesian format
(In millions of Rupiah, except for shares data)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Kas Bersih yang Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	4.431.850	7.877.406	(31.513.949)	17.023.605	34.808.118	Net Cash Provided by/(Used in) Operating Activities
Kas Bersih yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Kegiatan Investasi	(4.589.471)	(18.415.762)	5.312.764	(3.330.904)	(16.134.490)	Net Cash (Used in)/Provided by Investing Activities
Kas Bersih yang (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	(3.068.966)	(196.533)	2.774.903	(418.273)	(751.905)	Net Cash (Used in)/Provided by Financing Activities
(Penurunan)/Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(3.226.587)	(10.734.889)	(23.426.282)	13.274.428	17.921.723	Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas–Awal Tahun	23.343.797	33.993.187	57.388.345	43.860.266	25.991.667	Cash and Cash Equivalents–Beginning of Year
Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing pada Kas dan Setara Kas	123.216	85.499	31.124	253.651	(53.124)	Effect of Foreign Exchange Rate Fluctuation on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas–Akhir Tahun	20.240.426	23.343.797	33.993.187	57.388.345	43.860.266	Cash and Cash Equivalents–End of Year

Rasio Keuangan

Financial Ratios

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
MODAL						**CAPITAL**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34,6%	34,6%	35,3%*)	34,2%	34,9%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
KPMM Modal Inti	33,6%	33,6%	34,3%*)	33,2%	33,9%	Tier 1 Ratio
KPMM Modal Pelengkap	1,1%	1,1%	1,0%*)	1,0%	1,0%	Tier 2 Ratio
CET-1	26,6%	26,4%	26,9%*)	25,7%	26,7%	CET-1 Ratio
KUALITAS ASET PRODUKTIF						**EARNING ASSETS**
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,0%	1,0%	1,2%*)	1,3%	1,3%	Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earnings and Non Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	1,0%	0,9%	1,2%	1,3%	1,3%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,8%	4,8%	4,8%	4,5%	4,1%	Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earning Assets
NPL - bruto	2,1%	2,1%	2,9%	3,1%	3,2%	NPL - gross
NPL - bersih	0,2%	0,4%	0,4%	0,4%	0,7%	NPL - net
RENTABILITAS						**RENTABILITY**
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1,7%	1,8%	1,3%	1,1%	0,7%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	6,8%	7,2%	5,5%	4,5%	2,9%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,0%	4,3%	4,5%	4,3%	4,0%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	76,6%	76,1%	81,7 %	82,4%	90,1%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Cost to Income Ratio (CIR)	49,6%	50,1%	51,5%	55,1%	54,9%	Cost to Income Ratio (CIR)
LIKUIDITAS						**LIQUIDITY**
Loan to Deposit Ratio (LDR)	84,5%	82,7%	74,8%	68,9%	69,0%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	296,5%	340,2%	335,7%	290,5%	290,5%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
PENDANAAN						**FUNDING**
Dana Murah	63,9%	55,3%	55,0%	57,9%	54,0%	Current Account Saving Account (CASA)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	126,8%	128,5%	138,3%	145,5%	149,1%	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
KEPATUHAN						**COMPLIANCE**
a. Persentase Pelanggaran BMPK						a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	a.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	a.2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	b.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	b.2. Third Parties
GWM UTAMA RUPIAH						**GWM PRIMARY RUPIAH**
Harian	2,0%	3,1%	1,6%	11,4%	4,3%	Daily
Rata-Rata	5,2%	6,4%	7,8%	9,5%	3,8%	Average
GWM Valuta Asing	4,0%	4,1%	4,4%	4,6%	4,3%	GWM Foreign Currency
Posisi Devisa Neto (PDN) secara Keseluruhan	0,3%	0,2%	0,7%	0,1%	0,3%	Net Open Position
LAIN-LAIN						**OTHERS**
Jumlah Karyawan (orang)	6.841	6.972	7.372	7.876	7.910	Total Employees (people)
Jumlah Cabang	200	205	216	248	286	Total Branches
Jumlah ATM (unit)	834	827	820	845	873	Total ATM Card (units)

*) disajikan kembali

*) restated

Informasi **Saham**

Shares Information

Informasi Saham Diterbitkan untuk Setiap Masa Triwulan dalam Dua Tahun Buku Terakhir (2024–2025)

Information of Issued Shares Quarterly for the Last Two Financial Years (2024–2025)

Keterangan	2025				Description
	Q1	Q2	Q3	Q4	
Jumlah Saham yang Diterbitkan	36.181.359.520	36.181.359.520	36.181.359.520	36.181.359.520	Number of Issued Shares
Harga Saham Tertinggi	2.640	3.480	6.000	5.300	Highest Share Price
Harga Saham Terendah	2.070	2.340	3.000	4.350	Lowest Share Price
Harga Saham Penutupan	2.530	2.780	5.950	5.150	Closing Share Price
Kapitalisasi Pasar (Rp)	90.623.451.190.250	99.578.337.671.500	213.126.298.253.750	186.334.001.528.000	Market Capitalization (Rp)
Volume Perdagangan (saham)	122.140.400	37.028.000	22.451.400	12.832.700	Transaction Volume (shares)

Keterangan	2024				Description
	Q1	Q2	Q3	Q4	
Jumlah Saham yang Diterbitkan	36.181.359.520	36.181.359.520	36.181.359.520	36.181.359.520	Number of Issued Shares
Harga Saham Tertinggi	985	905	1.265	1.025	Highest Share Price
Harga Saham Terendah	920	865	1.150	925	Lowest Share Price
Harga Saham Penutupan	975	890	1.170	945	Closing Share Price
Kapitalisasi Pasar (Rp)	34.924.057.276.875	31.879.395.873.250	41.908.868.732.250	33.849.470.899.125	Market Capitalization (Rp)
Volume Perdagangan (saham)	4.527.100	5.473.399	91.201.000	80.852.800	Transaction Volume (shares)

Penghentian Sementara Perdagangan Saham atau Penghapusan Pencatatan Saham

Pada tanggal 30 September 2025, PT Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan saham PT Bank Permata Tbk (BNLI) di Pasar Reguler dan Pasar Tunai, dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan setiap pengambilan keputusan investasinya.

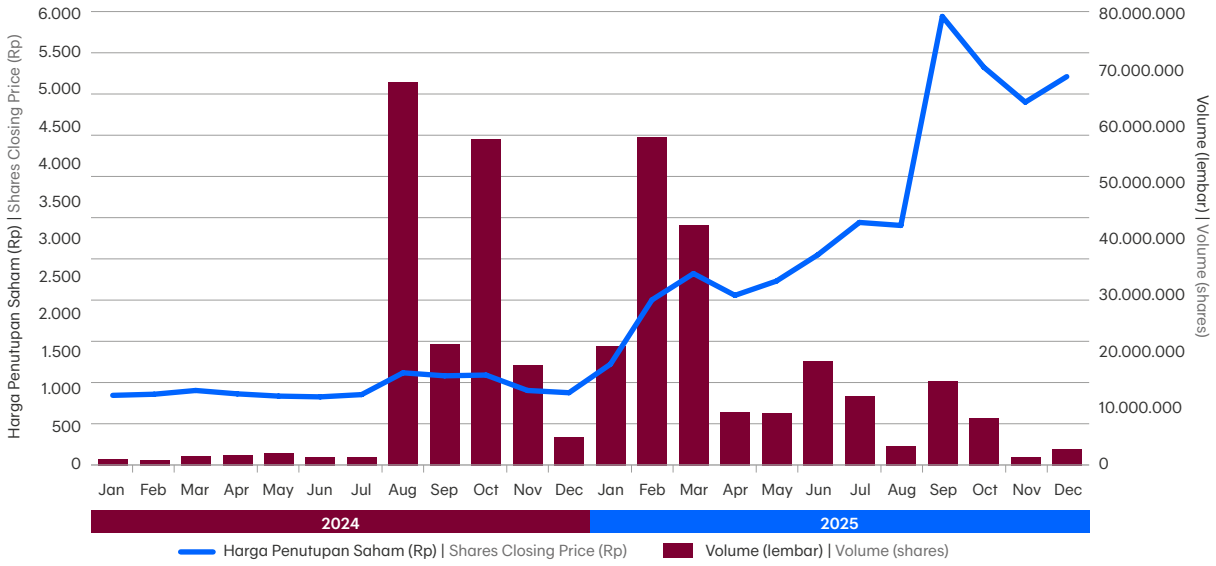
Selama tahun 2025, Permata Bank tidak melakukan penghapusan pencatatan saham (*delisting*) yang disebabkan karena pelanggaran peraturan Bursa Efek Indonesia.

Temporary Suspension of Shares Trading or Delisting of Shares

On 30 September 2025, the Indonesia Stock Exchange (IDX) temporarily suspended trading of PT Bank Permata Tbk (BNLI) shares on the Regular Market and Cash Market in order to provide sufficient time for market participants to carefully consider their investment decisions.

Throughout 2025, Permata Bank did not undertake any delisting of its shares arising from any violations of Indonesia Stock Exchange regulations.

Pergerakan Harga dan Volume Perdagangan Saham 2024–2025
2024–2025 Shares Price Movement and Transaction Volume



Bulan Month	2025				2024			
	Harga Saham (Rp) Share Price (Rp)			Volume Perdagangan Trading Volume	Harga Saham (Rp) Share Price (Rp)			Volume Perdagangan Trading Volume
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Januari | January	1.340	1.285	1.325	21.282.600	970	905	910	1.118.900
Februari | February	2.460	1.240	2.180	58.219.400	950	905	925	1.016.000
Maret | March	2.640	2.070	2.530	42.637.400	985	920	975	1.691.600
April | April	2.470	2.010	2.240	9.429.800	990	905	930	1.841.400
Mei | May	2.450	2.150	2.430	9.232.700	935	880	900	2.155.299
Juni | June	3.480	2.340	2.780	18.540.900	905	865	890	1.476.700
Juli | July	3.300	2.540	3.210	12.306.100	930	850	920	1.516.800
Agustus | August	3.290	2.910	3.170	3.491.700	1.815	900	1.210	68.060.500
September | September	6.000	3.000	5.950	14.922.800	1.265	1.150	1.170	21.623.700
Oktober | October	6.500	4.600	5.275	8.348.700	1.455	1.015	1.180	57.917.100
November | November	5.325	4.790	4.810	1.489.700	1.200	950	975	17.848.800
Desember | December	5.300	4.350	5.150	2.994.300	1.025	925	945	5.086.900

Aksi **Korporasi**

Corporate Action

Selama tahun 2025, Permata Bank tidak melakukan aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

During 2025, Permata Bank did not conduct any corporate actions that caused changes in shares, such as stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, changes in the nominal value of shares, issuance of convertible securities, as well as capital increase and capital reductions.

Informasi **Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konversi**

Bond, Sukuk, or Convertible Bond Information

Selama tahun 2025, Permata Bank tidak melakukan aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

During 2025, Permata Bank did not conduct any corporate actions that caused changes in shares, such as stock splits, reverse stock, stock dividends, bonus shares, changes in the nominal value of shares, issuance of convertible securities, as well as capital increase and capital reductions.

Penghargaan dan Sertifikat

Awards and Certificates

Penghargaan
Awards



Permata Bank menerima penghargaan **"Top Sharia Business Unit – Bank"** pada Indonesia Excellent Awards 2025 yang diselenggarakan oleh The Iconomics pada 31 Januari 2025.

Permata Bank received **"Top Sharia Business Unit – Bank"** award at the Indonesia Excellent Awards 2025, organized by The Iconomics on 31 January 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"US Dollar Clearing MT202 100.00%"** pada ajang 2025 Elite Quality Recognition Award yang diberikan oleh J.P Morgan.

Permata Bank received **"US Dollar Clearing MT202 100.00%"** award at the 2025 Elite Quality Recognition Award, presented by J.P Morgan.



Permata Bank menerima penghargaan **"The 2025 US Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT202 STP Rate 100.00%"** oleh J.P. Morgan Recognizes.

Permata Bank received **"The 2025 US Dollar Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT202 STP Rate 100.00%"** by J.P. Morgan Recognizes.



Permata Bank menerima penghargaan **"Indonesia Best Sharia Business Unit of Conventional Bank 2025"** pada ajang Indonesia Sharia and Halal Top Brand Awards 2025 yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi pada 25 Februari 2025.

Permata Bank received the **"Indonesia Best Sharia Business Unit of Conventional Bank 2025"** award at the Indonesia Sharia and Halal Top Brand Awards 2025, organized by Warta Ekonomi on 25 February 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"US Dollar Clearing MT103 99.63%"** pada ajang 2025 Elite Quality Award yang diselenggarakan oleh J.P Morgan.

Permata Bank received the **"US Dollar Clearing MT103 99.63%"** award at the Elite Quality Award, organized by J.P. Morgan.



Permata Bank menerima penghargaan **"Standard Chartered STP Awards EUR Clearing Payment"** dari Standar Chartered Bank pada 20 Mei 2025.

Permata Bank received **"Standard Chartered STP Awards EUR Clearing Payment"** award from Standard Chartered Bank on 20 May 2025.



Permata Bank menerima penghargaan dari Bank Indonesia atas partisipasinya dalam kegiatan SERAMBI tahun 2025.

Permata Bank received an award from Bank Indonesia for its participation in the SERAMBI program in 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The Best Sharia Business Unit in Excellence In Branch ATM"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The Best Sharia Business Unit in Excellence In Branch ATM"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on 24 June 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The Best Sharia Business Unit in Excellence Customer Service"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The Best Sharia Business Unit in Excellence Customer Service"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on 24 June 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The Best Sharia Business Unit in Excellence Security Guard"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The Best Sharia Business Unit in Excellence Security Guard"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on 24 June 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The Best Sharia Business Unit in Excellence Convenient Branch Experience"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The Best Sharia Business Unit in Excellence Convenient Branch Experience"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on 24 June 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The 2nd Best Sharia Business Unit in Excellence Teller Service"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The 2nd Best Sharia Business Unit in Excellence Teller Service"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on 24 June 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The Best Sharia Business Unit in Excellence – Walk – In Channel"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The Best Sharia Business Unit in Excellence – Walk – In Channel"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on 24 June 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The 2nd Best Sharia Business Unit in Excellence Call Center"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The 2nd Best Sharia Businnes Unit in Excellence Call Center"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on 24 June 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"The Best Sharia Business Unit in Service Excellent for 15 Consecutive Years (2010– 2024)"** dari Infobank & Marketing Research indonesia pada 24 Juni 2025.

Permata Bank received **"The Best Sharia Business Unit In Service Excellent for 15 Consecutive Years (2010–2024)"** award from Infobank & Marketing Research Indonesia on June 24, 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"Commercial Payments STP Rate 99,3%"** pada ajang Straight Through Processing Excellence Award dari Citibank di tahun 2025.

Permata Bank received **"Commercial Payments STP Rate 99,3%"** award at the Straight Through Processing Excellence Award from Citibank in 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"Top 50 Big Capitalization Public Listed Company"** pada ajang The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award 2025 yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship pada 15 September 2025.

Permata Bank received **"Top 50 Big Capitalization Public Listed Company"** award at the The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award 2025, organized by Indonesian Institute for Corporate Directorship on 15 September 2025.



Permata Bank menerima penghargaan **"Best Financial Sector PT Bank Permata Tbk 2025"** pada ajang The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award 2025 yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship pada 15 September 2025.

Permata Bank received **"Best Financial Sector PT Bank Permata Tbk 2025"** award at the The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award 2025, organized by Indonesian Institute for Corporate Directorship on 15 September 2025.



Permata Bank menerima penghargaan Juara ke-2 **"Non BUMN/Non BUMD Go Publik Keuangan Klaster di Atas Rp5 Triliun"** pada ajang Annual Report Award yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) pada 8 Desember 2025.

Permata Bank received Second Place in the **"Non-SOE/Non-ROE Public Financial Companies with Assets Above Rp5 Trillion"** at the Annual Report Award, organized by National Committee on Governance Policy on 8 December 2025.

Sertifikat
Certificates



Permata Bank mendapatkan sertifikat apresiasi dan meraih posisi *silver* pada kategori *Cost Effective Implementation* di acara 1st Indonesia Operations Banking Summit yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan pada 27–28 Mei 2025.

Permata Bank received a certificate of appreciation and achieved silver position in the Cost Effective Implementation category at the 1st Indonesia Operations Banking Summit, organized by Banking Operations Directors Communication Forum on 27–28 May 2025.



Permata Bank menerima sertifikat Juara 2 "Non BUMN/ Non BUMD Go Publik Keuangan Klaster di Atas Rp5 Triliun" pada ajang Annual Report Award yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) pada 8 Desember 2025.

Permata Bank received Second Place Certificate in the "Non-SOE/Non-ROE Public Financial Companies with Assets Above Rp5 Trillion" at the Annual Report Award, organized by National Committee on Governance Policy on 8 December 2025.

Laporan **Manajemen**

Management Reports





Laporan **Dewan Komisaris**

Report from the Board of Commissioners



Chartsiri Sophonpanich

Komisaris Utama
President Commissioner



Sepanjang 2025, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat kepada Direksi secara efektif dalam memastikan implementasi strategi, penguatan tata kelola, manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta pemantauan kinerja dan inisiatif strategis Perseroan guna menjaga ketahanan, pertumbuhan berkelanjutan, dan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

Throughout 2025, the Board of Commissioners effectively performed its supervisory and advisory functions to the Board of Directors, ensuring the implementation of corporate strategies, the strengthening of governance practices, enhanced risk management, regulatory compliance, and the monitoring of the Company's performance and strategic initiatives to maintain resilience, support sustainable growth, and create value for stakeholders.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan segala hormat, kami, selaku Dewan Komisaris menyampaikan laporan terkait pelaksanaan tugas pengawasan dan pendampingan terhadap kinerja PT Bank Permata Tbk ("Permata Bank" atau "Bank") sepanjang 2025. Kami memandang keberhasilan Bank mencatatkan kinerja positif di tengah kompleksitas dan dinamika bisnis yang menantang disertai dengan tekanan geopolitik yang belum mereda merupakan hasil dari sinergi yang erat antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan.

Melalui laporan ini, Dewan Komisaris merangkum pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian arahan strategis kepada Direksi dalam memimpin jalannya pengelolaan Bank, sekaligus memastikan seluruh kegiatan usaha Bank telah dijalankan sesuai prinsip tata kelola yang baik, berorientasi pada keberlanjutan, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dear Honorable Shareholders,

With due respect, the Board of Commissioners hereby submits its report on the execution of its supervisory and advisory duties regarding the performance of PT Bank Permata Tbk ("Permata Bank" or the "Bank") in 2025. We believe that the Bank's ability to deliver positive results in the face of complex, challenging business conditions, exacerbated by ongoing geopolitical tensions, reflects the strong alignment and synergies between the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees.

In this report, the Board of Commissioners outlines the execution of its oversight of, and strategic guidance provided to, the Board of Directors in steering the Bank's management, while ensuring that all business activities are conducted in line with sound corporate governance principles, sustainability commitments, and the creation of long-term value for all stakeholders.

Pandangan atas Dinamika Ekonomi Global, Ketahanan Ekonomi Domestik, dan Industri Perbankan

Dinamika ekonomi global sepanjang 2025 masih bergerak dalam lanskap yang penuh tantangan dan ketidakpastian, dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan Amerika Serikat (AS) yang lebih proteksionis, perlambatan pertumbuhan Tiongkok, serta ketidakpastian geopolitik yang membayangi pasar internasional. Faktor-faktor tersebut berdampak pada volatilitas volume perdagangan global dan pertumbuhan yang tidak merata di berbagai negara. Beberapa negara berkembang seperti India, Argentina dan Turki muncul sebagai pendorong pertumbuhan global, sementara negara-negara maju seperti Jerman, Prancis, dan Australia hanya tumbuh secara moderat.

Perubahan sentimen global juga mempengaruhi arah kebijakan moneter internasional. Penurunan tren inflasi mendorong bank-bank sentral utama untuk melonggarkan suku bunga, termasuk Bank Indonesia yang konsisten menurunkan BI-Rate secara bertahap hingga mencapai 4,75% pada akhir tahun. Kebijakan ini tidak hanya memperkuat likuiditas dan mendorong pertumbuhan kredit, tetapi juga mendukung konsumsi rumah tangga serta menjaga ketahanan ekonomi nasional, sehingga Indonesia tetap stabil dan adaptif di tengah dinamika global yang terus berubah.

Perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat, tercermin dari pertumbuhan sebesar 5,0% (YoY), didorong oleh peningkatan investasi, ekspor yang tetap kompetitif, serta konsumsi rumah tangga yang stabil. Kondisi makroekonomi yang solid tercermin pula pada inflasi yang terkendali sebesar 2,9%, defisit fiskal yang dikelola secara hati-hati, serta cadangan devisa yang memadai.

Fundamental ekonomi yang tangguh menjadi landasan kokoh bagi sektor perbankan nasional, yang mencapai pertumbuhan kredit sebesar 7,7% (YoY), likuiditas yang terjaga melalui Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) 84,0%, serta kualitas aset dan permodalan pada tingkat yang sehat. Perbankan syariah mencatat kinerja positif, memperluas kapasitas intermediasi, dan mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi sektor riil dan UMKM, sehingga memperkuat peran industri perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris menilai Permata Bank berada pada posisi yang baik untuk menghadapi tantangan yang sedang berlangsung ini dengan cara menjaga stabilitas keuangan, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan melalui strategi perbankan yang *prudent*, inovatif, dan responsif terhadap kondisi pasar. Perpaduan antara ketahanan ekonomi, kinerja sektor riil, dan stabilitas perbankan menjadi landasan utama bagi keberlanjutan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Our View on Global Economic Dynamics, Domestic Economic Resilience, and the Banking Industry

Global economic conditions throughout 2025 remained challenging and uncertain, shaped by increasingly protectionist U.S. trade policies, slowing economic growth in China, and persistent geopolitical tensions affecting international markets. These factors contributed to heightened volatility in global trade flows and uneven growth across countries. Several emerging economies, such as India, Argentina, and Turkey, emerged as key drivers of global growth while developed economies, such as Germany, France, and Australia, only grew moderately.

Changing global sentiment influenced the direction of international monetary policy. Continued inflationary easing prompted major central banks to adopt more accommodative policy stances, including Bank Indonesia, which progressively lowered the BI Rate to 4.75% by year-end. This policy supported liquidity, encouraged credit expansion, bolstered household consumption, and reinforced Indonesia's overall economic resilience, enabling the country to remain stable and responsive to evolving global dynamics.

Indonesia's economy remained resilient despite ongoing global uncertainty, with growth of 5.0% (YoY) underpinned by rising investment, competitive export performance, and stable household consumption. Favorable macroeconomic fundamentals were reflected in inflation of 2.9%, prudent fiscal management, and sufficient foreign exchange reserves, all of which contributed to the economy's stability.

Resilient economic fundamentals provided strong foundations for the banking sector, which achieved credit growth of 7.7% (YoY), sound liquidity with a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 84.0%, and healthy asset and capital quality. Sharia banking delivered positive performance by expanding its intermediation capacity and advancing financial inclusion, particularly for the real sector and MSMEs, which reinforced the banking industry's role in supporting inclusive and sustainable economic growth.

The Board of Commissioners considers Permata Bank well-positioned to face these ongoing challenges by maintaining financial stability, and supporting sustainable growth through prudent, innovative, and adaptive banking strategies. The convergence of economic resilience, real-sector momentum, and banking system stability provides sound foundations for creating long-term value for all stakeholders.

Pengawasan terhadap Perumusan dan Pelaksanaan Strategi serta Kebijakan Bank

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan sekaligus memberikan arahan strategis terhadap pengelolaan Bank yang dipimpin oleh Direksi, sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank. Keterlibatan Dewan Komisaris dimulai sejak tahap awal perumusan strategi dan kebijakan, termasuk pengawasan atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025. Persetujuan RBB diberikan setelah mempertimbangkan dinamika eksternal, analisis risiko, serta evaluasi kinerja Bank pada periode sebelumnya. Setelah disahkan, pelaksanaan RBB dipantau secara berkala, dan laporan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga pengawasan dapat berjalan secara konsisten, terstruktur, dan transparan.

Mengacu pada RBB 2025, Dewan Komisaris menempatkan fokus pengawasan pada prioritas strategis yang menjadi fondasi pengembangan Bank, yaitu (i) Menciptakan *leading deposits and wealth franchise*; (ii) Menjadi mitra kerja ekosistem pilihan bagi pemain bisnis dan teknologi; dan (iii) Menjadi yang terdepan dalam *Net Promoter Score* (kepuasan nasabah) di industri perbankan.

Dewan Komisaris memantau proses eksekusi strategi dan inisiatif strategis secara cermat melalui rapat koordinasi rutin bersama Direksi, di mana isu-isu material dibahas dan arahan strategis disampaikan. Aktivitas pemantauan juga dilakukan melalui penelaahan laporan realisasi kinerja Bank per kuartal yang memberikan gambaran komprehensif atas pencapaian target dan dampak langkah-langkah strategis yang diambil Direksi.

Untuk memperkuat mekanisme pengawasan, komite-komite Dewan Komisaris secara aktif memastikan pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi sudah memperhatikan prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) dan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Melalui mekanisme ini, Dewan Komisaris menegaskan bahwa implementasi strategi Bank sepanjang 2025 telah dilaksanakan secara efektif, konsisten, dan berorientasi pada pertumbuhan yang inklusif, tangguh, serta berkelanjutan.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi atas Pengelolaan Bank Tahun 2025

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja pengelolaan Bank yang terjaga dengan baik sepanjang tahun 2025, di tengah dinamika kondisi eksternal yang masih penuh tantangan. Dari sisi kinerja finansial, total aset Bank meningkat sebesar 4% (YoY) menjadi Rp268,34 triliun, didukung oleh pertumbuhan kredit sebesar 5% (YoY) menjadi Rp163,34 triliun, dengan kontribusi utama dari segmen korporasi

Supervision of Formulation and Implementation of Bank Strategies and Policies

The Board of Commissioners carries out its supervisory responsibilities and provides strategic direction to the Bank's management, which is led by the Board of Directors, in accordance with the authority outlined in the Bank's Articles of Association. The Board of Commissioners is actively involved from the early stages of strategy and policy formulation, including oversight of the Bank's 2025 Business Plan (RBB). The RBB is approved after careful consideration of external economic dynamics, comprehensive risk assessments, and evaluations of the Bank's performance over the preceding period. Upon approval, the implementation of the RBB is monitored regularly, with reports submitted to the Financial Services Authority (OJK) to ensure that supervision is conducted consistently, systematically, and transparently.

With regard to the 2025 RBB, the Board of Commissioners focused its oversight on key strategic priorities that underpin the Bank's long-term development, which are to: (i) Create a leading deposit and wealth franchise; (ii) Become the ecosystem partner of choice for business and technology players; and (iii) Become a leader in Net Promoter Score (NPS) in the banking industry.

The progress of implementing strategies and strategic initiatives is closely monitored through regular coordination meetings with the Board of Directors, where material issues are deliberated, and strategic guidance is provided. Oversight is strengthened by the review of quarterly performance reports, which provide a comprehensive assessment of target achievement and the impact of management's strategic actions.

To strengthen the supervisory framework, the active involvement of the Board of Commissioners' committees remains essential in ensuring that oversight and advisory functions are carried out in line with Good Corporate Governance (GCG) principles and remain focused on long-term value creation for all stakeholders. Through this integrated mechanism, the Board of Commissioners affirms that the Bank's strategy has been implemented effectively and consistently throughout 2025, with a clear orientation toward delivering inclusive, resilient, and sustainable growth.

Assessment of the Board of Directors' Performance in Bank Management in 2025

The Board of Commissioners assessed that the Board of Directors demonstrated strong and effective leadership in managing the Bank throughout 2025, despite a challenging external environment. From a financial perspective, the Bank's total assets grew by 4% (YoY) to Rp268.34 trillion, supported by a 5% (YoY) increase in credit to Rp163.34 trillion. Growth was primarily driven by the corporate segment, which increased by 11% (YoY),

yang tumbuh sebesar 11% (YoY) dan segmen komersial meningkat 2% (YoY). Dewan Komisaris menilai bahwa segmen-segmen yang produktif merupakan hasil dari strategi pertumbuhan yang disiplin dan dijalankan dengan baik. Kualitas aset tetap terjaga dengan baik, tercermin dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) bruto dan NPL neto masing-masing sebesar 2,08% dan 0,24% lebih baik dibandingkan target RBB. Hal ini menunjukkan konsistensi Direksi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dan efektivitas manajemen risiko kredit.

and the commercial segment, which rose by 2% (YoY). The Board of Commissioners considers the growth of these productive segments as the result of a disciplined and well-executed growth strategy. Asset quality remained healthy, with gross and net NPL ratios of 2.08% and 0.24%, respectively, outperforming the targets set in the RBB. This performance underscores the Board of Directors' consistent prudent and robust credit risk management practices.

Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 4% (YoY) menjadi Rp192,82 triliun, dengan rasio CASA yang terjaga pada level sehat sebesar 64%. Bank berhasil mencapai rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) optimal sebesar 85%, yang memungkinan Bank menyeimbangkan pertumbuhan pinjaman dengan ketahanan likuiditas. Dewan Komisaris memandang pengelolaan struktur dana dan likuiditas ini sebagai fondasi penting dalam menjaga stabilitas neraca serta mendukung keberlanjutan kinerja jangka panjang.

In terms of funding, Third Party Funds (TPF) increased by 4% year-on-year to Rp192.82 trillion, while the CASA ratio remained healthy at 64%. The Bank achieved an optimal Loan to Deposit Ratio (LDR) of 85%, enabling it to balance loan growth with liquidity resilience. The Board of Commissioners considers prudent management of funding and liquidity a critical foundation for maintaining a stable balance sheet and long-term performance.

Sementara dari aspek non-finansial, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi berhasil memperkuat proposisi nilai Bank melalui akselerasi inovasi produk dan layanan, peningkatan kualitas pengalaman nasabah, serta penguatan kapabilitas digital secara berkelanjutan. Pengembangan produk keuangan berkelanjutan, seperti KPR hijau dan pembiayaan kendaraan listrik (EV *Financing*), mencerminkan integrasi yang matang antara prioritas pertumbuhan bisnis dengan komitmen Bank terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Inisiatif tersebut memperluas basis nasabah, meningkatkan daya saing Bank, sekaligus berkontribusi pada transisi Indonesia menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

From a non-financial perspective, the Board of Commissioners recognizes the Board of Directors strengthened the Bank's value proposition by accelerating product and service innovation, improving customer experience, and continuously advancing digital capabilities. The development of sustainable finance products, such as Green Mortgages and EV Financing, reflects the maturing integration of business growth priorities with Environment, Social, and Governance (ESG) commitments. These initiatives broaden the Bank's customer base and strengthen its competitive positioning while contributing to Indonesia's transition to a more sustainable economy.

Selain itu, kami juga mencermati bahwa pengembangan layanan digital Permata Bank memuaskan para nasabah, terlihat dari pertumbuhan volume transaksi digital yang jauh melampaui pertumbuhan transaksi melalui kanal lainnya. Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung kehadiran inovasi seperti *Modernized Branch* yang merupakan bagian penting dari strategi ekosistem digital Bank untuk memperluas jangkauan layanan nasabah, meningkatkan kualitas interaksi dan pengalaman nasabah, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

In addition, the Board of Commissioners notes that Permata Bank's expansion of digital services is satisfying customers, as shown by the growth in digital transaction volumes which significantly outpaced transactions made through other channels. The Board of Commissioners fully supports the continued development of the Modernized Branches, a key part of Bank's digital ecosystem strategy to expand service coverage, enhance customer experience, and support sustainable business growth.

Berdasarkan evaluasi menyeluruh atas kinerja Permata Bank selama periode tahun buku, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah berhasil mengelola Bank secara profesional, dan bertanggung jawab. Kinerja sepanjang 2025 berhasil menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan di seluruh lini bisnis pada masa mendatang, sekaligus memperkuat daya saing dan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Having conducted a comprehensive evaluation of Permata Bank's performance throughout the fiscal year, the Board of Commissioners' view is that the Board of Directors has managed the Bank in a professional, prudent, and accountable manner. The achievements of 2025 provide a solid foundation for sustaining long-term growth across all business segments, reinforcing competitiveness, and creating value for shareholders and stakeholders alike.

Pandangan Dewan Komisaris terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusa (SDM) dan Teknologi Informasi (TI) sebagai *Enabler* Bisnis Bank

Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) merupakan pilar strategis yang menjadi pendorong utama kinerja dan daya saing Permata Bank yang menjadi fondasi penting dalam membangun organisasi adaptif dan berkelanjutan. Sepanjang 2025, Dewan Komisaris secara aktif memantau dan mengevaluasi berbagai inisiatif pengelolaan SDM yang dijalankan Bank, termasuk pengembangan kompetensi karyawan dan manajemen talenta sebagai fondasi dalam membangun organisasi yang adaptif dan berkelanjutan. Hasil pengawasan ini menunjukkan bahwa setiap PermataBankers mampu menghadapi tantangan pasar yang dinamis dengan pendekatan profesional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan, sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Seiring dengan penguatan SDM, Dewan Komisaris juga mengapresiasi langkah Direksi yang secara konsisten mengintegrasikan TI ke seluruh lini operasional dan layanan nasabah. Digitalisasi proses perbankan, pemanfaatan analitik data untuk mendukung pengambilan keputusan, serta implementasi sistem keamanan siber yang andal telah meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menghasilkan pengalaman nasabah yang lebih baik. Dewan Komisaris percaya bahwa sinergi antara pengelolaan SDM yang kompeten dan pemanfaatan TI yang canggih akan membentuk fondasi yang kokoh bagi inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan bisnis Bank secara berkelanjutan.

Dewan Komisaris mendorong agar Direksi terus memperkuat kolaborasi antara SDM dan TI, serta menjadikan keduanya tidak hanya sebagai alat operasional, tetapi sebagai penggerak strategis yang mampu memastikan Bank tetap adaptif, inovatif, dan kompetitif di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin kompleks. Pendekatan ini akan memberikan Bank kesiapan yang kuat untuk menghadapi peluang dan tantangan bisnis di masa depan, sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun oleh Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha Permata Bank untuk 2026 tetap berada dalam tren yang positif, sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional yang diperkirakan melampaui 5% (YoY) serta kondisi makroekonomi yang relatif kondusif. Stabilitas fundamental ekonomi ke depan diyakini akan mendukung peningkatan daya beli masyarakat, mendorong aktivitas investasi dan ekspansi korporasi, serta meningkatkan

The Board of Commissioners's Assessment of Human Resource (HR) and Information Technology (IT) Management as Business Enablers for the Bank

The Board of Commissioners recognizes Human Resource (HR) management and Information Technology (IT) as strategic pillars that underpin Permata Bank's performance and competitiveness and provide critical foundations for building an adaptable and sustainable organization. Throughout 2025, the Board of Commissioners actively monitored and evaluated a range of HR initiatives, including competency development and talent management, and holds the view that PermataBankers are well equipped to navigate dynamic market challenges professionally, efficiently, and with a sustainability-oriented mindset in line with GCG principles.

In addition to strengthening human capital, the Board of Commissioners appreciates the consistent effort of the Board of Directors to integrate information technology across all operational and customer-facing functions. Digitalizing banking processes, strengthening data-driven decision making, and implementing robust cybersecurity systems have all contributed to increased operational efficiency and better customer experience. The Board of Commissioners believes that combining capable human capital with advanced technology provides a solid foundation for innovation, productivity, and sustainable business growth.

The Board of Commissioners encourages the Board of Directors to strengthen collaboration between the Human Resources and Information Technology directorates, to position them both as operational enablers and drivers of long-term strategic competitiveness. This integrated approach will enable the Bank to remain adaptive, innovative, and resilient within an increasingly complex banking landscape while delivering long-term value to all stakeholders.

View on Business Prospects Prepared by the Board of Directors

The Board of Commissioners is of the view that Permata Bank's business outlook for 2026 remains positive and aligned with national economic growth projections of more than 5% (YoY) and relatively favorable macroeconomic conditions. Sustained economic stability should strengthen purchasing power, stimulate investment and corporate expansion, and drive higher demand for financing across retail, commercial and corporate segments.

minat dan kebutuhan pembiayaan di berbagai segmen, baik ritel, komersial, maupun korporasi. Kondisi ini memberikan tingkat prediktabilitas yang lebih baik bagi Bank dalam menyusun perencanaan bisnis, mengelola risiko kredit, serta merancang strategi pendanaan yang berimbang dan berkelanjutan.

These conditions improve the Bank's ability to plan strategically, manage credit risk effectively, and develop balanced, more predictable sustainable banking funding strategies.

Dewan Komisaris mendukung arah dan strategi pertumbuhan yang telah disusun Direksi dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026, yang berfokus pada ekspansi kredit berkualitas di segmen korporasi dan komersial, penyaluran kredit ritel dan UKM secara selektif dan prudent, serta penguatan DPK, khususnya dana murah (CASA) guna menjaga ketahanan likuiditas dan efisiensi biaya pendanaan. Dewan Komisaris menaruh optimisme yang sejalan dengan Direksi bahwa strategi tersebut akan mendukung peningkatan kapasitas intermediasi, perluasan pangsa pasar, serta pemeliharaan kualitas aset dan profitabilitas Bank secara konsisten.

The Board of Commissioners supports the strategic direction and growth priorities outlined by the Board of Directors in the RBB. The RBB focuses on expanding high-quality credit in the corporate and commercial segments, selective and prudent growth in consumer and SME lending, and the strengthening of Third-Party funds, particularly low-cost funds (CASA), to maintain liquidity resilience and funding costs. The Board of Commissioners shares the Board of Directors' confidence that this strategy will improve the Bank's intermediation capacity, increase market share, and maintain high asset quality and profitability in the long term.

Sejalan dengan dinamika industri dan meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan, Dewan Komisaris menekankan pentingnya integrasi agenda keuangan berkelanjutan dalam strategi pertumbuhan Bank. Pengembangan pembiayaan berwawasan lingkungan serta penerapan praktik perbankan yang bertanggung jawab diyakini tidak hanya memperkuat *positioning* Permata Bank sebagai mitra keuangan yang kredibel dan berorientasi jangka panjang, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan baru melalui portofolio pembiayaan hijau dan pemanfaatan instrumen pendanaan tematik, selaras dengan preferensi pasar dan arah kebijakan regulator.

In response to evolving industry dynamics and a growing emphasis on sustainability, the Board of Commissioners emphasizes the importance of embedding sustainable finance into the Bank's growth strategy. The expansion of environmentally responsible financing and the consistent implementation of responsible banking practices should strengthen Permata Bank's position as a credible long-term financial partner and unlock new growth opportunities through green financing and sustainable finance instruments to serve market demands and support regulatory policy.

Dengan dukungan permodalan yang kuat, kerangka manajemen risiko yang teruji, serta kapabilitas digital yang terus ditingkatkan, Dewan Komisaris menilai bahwa Permata Bank berada dalam posisi yang optimal untuk mempertahankan momentum pertumbuhan yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan di tahun 2026. Kami meyakini bahwa sinergi yang solid antara strategi Direksi dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris akan terus memastikan pencapaian target bisnis yang berkesinambungan, sekaligus menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan sejalan dengan prioritas strategis berikut yang akan diterapkan pada tahun 2026:

1. Menciptakan *leading deposit* dan *wealth franchise*.
2. Menjadi bank pilihan utama (*primary bank*) untuk *transaction banking*.
3. Menjadi yang terdepan dalam *Net Promoter Score* (kepuasan nasabah) di industri perbankan.

The Board of Commissioners believes that Permata Bank's strong capital base, proven risk management framework, and continuously enhanced digital capabilities, position it well to maintain healthy, competitive, and sustainable growth throughout 2026. The Board of Commissioners is confident that the strong alignment of the Board of Directors' strategic execution and the Board of Commissioners' oversight will continue to deliver sustainable business objectives and preserve the trust and confidence of all stakeholders, in line with the following strategic priorities for 2026:

1. Create the leading deposit and wealth franchise.
2. Become the primary bank for transaction banking.
3. Become a leader in Net Promoter Score (NPS) in the banking industry.

Pandangan terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas operasional Permata Bank. Pemahaman ini mendorong Dewan Komisaris untuk secara rutin melakukan pemantauan melalui mekanisme pengawasan yang terstruktur, dibantu oleh komite-komite pendukung. Melalui mekanisme ini, Dewan Komisaris dapat menilai implementasi GCG secara menyeluruh, termasuk efektivitas Sistem Pengendalian Internal, manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta kualitas tata kelola di seluruh lini operasional Bank.

Permata Bank menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Hal ini tercermin dari penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu, pemisahan struktur tugas dan tanggung jawab yang jelas antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta pelaksanaan inisiatif yang menekankan akuntabilitas dan keberlanjutan. Pengawasan Dewan Komisaris juga membantu mendorong penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko yang efektif, pengambilan keputusan yang andal, perlindungan aset, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Sepanjang 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Permata Bank berhasil mengimplementasikan Sistem Pengendalian Internal yang memadai untuk memastikan integritas, keamanan, dan kelancaran seluruh aktivitas operasional. Evaluasi difokuskan pada efektivitas pengendalian internal, termasuk Internal *Control over Financial Reporting* (ICoFR), serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengawasan ini memastikan bahwa seluruh proses, mulai dari transaksi keuangan hingga kegiatan operasional, dijalankan secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris menyambut baik upaya Direksi dalam memperkuat pengendalian internal melalui penguatan prosedur operasional dan pengelolaan risiko yang terintegrasi. Komitmen Bank yang konsisten dalam menyampaikan kinerja keuangan secara transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (GCG) tercermin dari keberhasilan Permata Bank dalam meraih peringkat ke-2 kategori Non-BUMN dan Non-BUMD yang *Go Public* (kelompok Rp5 triliun) pada penghargaan *Annual Report Award* (ARA) 2024. Dengan fokus yang konsisten pada transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan, Permata Bank berhasil memperkuat reputasi dan membangun kepercayaan yang kokoh di industri perbankan Indonesia, sekaligus menegaskan posisi Bank sebagai institusi finansial yang profesional, *prudent*, dan berorientasi jangka panjang.

View on the Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners believes that Permata Bank's sustainability, transparency, and accountability are built through the consistent implementation of GCG principles. The Board of Commissioners, supported by its committees, conducts regular and structured oversight to uphold these principles. Through this governance framework, the Board of Commissioners evaluates the overall effectiveness of GCG implementation, including the robustness of the internal control system, risk management practices, regulatory compliance, and governance quality across all business and operational functions.

Permata Bank continues to demonstrate a strong commitment to upholding GCG principles, as reflected in the provision of accurate and timely disclosures, a clear segregation of the roles and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners, and the execution of initiatives that promote accountability and long-term sustainability. The Board of Commissioners' oversight helps reinforce the effectiveness of internal controls and risk management to support effective decision-making, safeguarding assets, and strengthening stakeholder confidence.

Throughout 2025, the Board of Commissioners considered that Permata Bank implemented an adequate and effective internal control system to ensure the integrity, security, and continuity of its operations. This evaluation encompassed the effectiveness of internal controls, including Internal Control over Financial Reporting (ICoFR), and adherence to applicable laws and regulations. This oversight ensures that financial and operational processes are executed systematically, adequately documented, and fully aligned with GCG standards.

The Board of Commissioners commends the Board of Directors for its continued efforts to strengthen internal controls by reinforcing operational procedures and integrating risk management practices. The Bank's consistent commitment to communicating its financial results transparently and in accordance with sound GCG principles was demonstrated by Permata Bank being awarded Second Place in the Non-State-Owned and Non-Regional-Owned Go Public Finance (cluster Rp5 trillion) category at the 2024 Annual Report Award. Through its sustained focus on transparency, accountability, and sustainability, Permata Bank has strengthened its reputation and position as a trusted, prudent and stable financial institution.

Pandangan atas Penerapan *Whistleblowing System* (WBS)

Dewan Komisaris menilai bahwa *Whistleblowing System* (WBS) milik Permata Bank, *Speak-Up*, merupakan pilar strategis dalam meningkatkan budaya kepatuhan dan integritas di Permata Bank. Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme pelaporan dugaan pelanggaran, penyalahgunaan wewenang, atau praktik yang tidak sesuai prinsip GCG, serta menumbuhkan budaya *anti-fraud* dan kesadaran etika di seluruh lini organisasi.

Kanal *Speak-Up* dikelola secara profesional dan dapat diakses dengan mudah oleh karyawan maupun pemangku kepentingan eksternal melalui WhatsApp, surat elektronik, maupun situs web Perseroan. Kanal ini dirancang untuk memberikan keamanan, kenyamanan, dan transparansi bagi pelapor, sekaligus memastikan setiap laporan dapat ditangani secara objektif.

Dalam mengawasi efektivitas *Speak-Up*, Dewan Komisaris didukung secara aktif oleh Komite Audit dan bersinergi dengan Unit Audit Internal. Selain itu, Komisaris Independen juga berperan aktif mereviu efektivitas Speak-Up secara berkala. Kolaborasi ini memungkinkan terlaksananya *monitoring* menyeluruh terhadap seluruh tahapan investigasi, termasuk pemantauan rencana tindak lanjut, mekanisme pemberian sanksi bagi pihak yang terbukti melakukan pelanggaran, serta kepatuhan terhadap ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Mekanisme pengawasan ini memastikan integritas, akuntabilitas, dan keberlanjutan proses *whistleblowing*.

Sepanjang 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa operasional *Speak-Up* telah berjalan efektif. Seluruh laporan yang masuk melalui *Speak-Up* telah diproses secara tepat waktu dan objektif, sesuai kebijakan internal yang berlaku. Sistem ini terbukti efektif dalam memperkuat budaya kepatuhan, meningkatkan integritas organisasi, dan membangun kepedulian seluruh karyawan terhadap prinsip *anti-fraud*.

Dengan keberhasilan tersebut, Dewan Komisaris menegaskan bahwa *Speak-Up* bukan sekadar mekanisme pelaporan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun tata kelola yang transparan, etis, dan berkelanjutan, sekaligus menegaskan komitmen Permata Bank dalam menciptakan organisasi yang berintegritas, profesional, dan terpercaya bagi seluruh pemangku kepentingan secara jangka panjang.

Frekuensi dan Tata Cara Pemberian Saran kepada Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan hubungan kerja yang harmonis sehingga mekanisme *check and balances* antar-organ Permata Bank berjalan secara efektif. Sinergi ini memastikan

View on the Implementation of Whistleblowing System (WBS)

The Board of Commissioners regards the Bank's whistleblowing system 'Speak-Up,' as key to strengthening Permata Bank's culture of compliance and integrity. Beyond serving as a formal channel for reporting suspected misconduct, abuse of authority, or breaches of GCG principles, Speak-Up plays a critical role in instilling an anti-fraud mindset and raising ethical awareness throughout the organization.

Speak-Up is professionally managed and readily accessible to both employees and external stakeholders via WhatsApp, email, and the Bank's official website. The system is designed to ensure confidentiality, accessibility, and transparency, while guaranteeing that every report is handled impartially and objectively, in accordance with established procedures.

In overseeing the effectiveness of Speak-Up, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee and works in close coordination with the Internal Audit Unit. In addition, the Independent Commissioner also plays an active role in periodically reviewing the effectiveness of the Speak-Up mechanism. This framework enables comprehensive oversight across all stages of the investigative process, including monitoring follow-up actions, enforcing sanctions against confirmed violations, and ensuring adherence to internal policies and applicable laws and regulations. Through this mechanism, the integrity, accountability, and sustainability of the whistleblowing process are consistently upheld.

Throughout 2025, the Board of Commissioners assessed that Speak-Up operated effectively. All reports submitted through the platform were processed in a timely, objective, and professional manner, in full compliance with internal policies. The system has strengthened the Bank's compliance culture, reinforced organizational integrity, and enhanced employee awareness of anti-fraud principles.

As such, the Board of Commissioners considers the positive contributions of Speak-Up to extend beyond being a reporting tool to helping promote transparent, ethical, and sustainable governance. This enables Permata Bank to strengthen integrity, professionalism, and trustworthiness across the business and increase long-term stakeholder confidence in the Bank.

Frequency and Procedures for Providing Advice to the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors maintain a constructive and professional working relationship to ensure that Permata Bank's governing bodies effectively operate

pengelolaan Bank tetap optimal dan pencapaian target kinerja berlangsung tanpa hambatan. Dewan Komisaris secara proaktif memantau pelaksanaan strategi, memberikan nasihat, serta menyampaikan rekomendasi kepada Direksi melalui rapat gabungan yang rutin diselenggarakan setidaknya satu kali setiap empat bulan, sesuai ketentuan OJK.

Sepanjang 2025, Dewan Komisaris menyelenggarakan 12 rapat gabungan bersama Direksi, melampaui persyaratan minimum yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Dalam rapat-rapat tersebut, kami mengevaluasi kinerja, memantau realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), serta memberikan arahan, saran, dan rekomendasi perbaikan terkait kebijakan dan pelaksanaan strategi yang memerlukan tindak lanjut segera. Rapat juga menjadi forum bagi Dewan Komisaris untuk mendukung Direksi dalam penerapan tiga prioritas strategis Bank, sekaligus memastikan keputusan strategis selaras dengan tujuan jangka panjang Perseroan.

Dewan Komisaris juga memberikan masukan secara formal melalui tanggapan atas usulan Direksi yang dituangkan dalam keputusan Dewan Komisaris. Mekanisme ini memastikan seluruh saran, rekomendasi, dan arahan dapat dicatat secara resmi dan ditindaklanjuti dengan konsisten, sekaligus memperkuat tata kelola dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatan terhadap Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite strategis di bawahnya, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Komite-komite ini memiliki tanggung jawab yang jelas dalam melakukan kajian, pemantauan, dan rekomendasi sesuai pedoman kerja dan tata tertib masing-masing sehingga mendukung implementasi prinsip GCG dan praktik kepatuhan yang transparan dan berkelanjutan di Permata Bank.

Evaluasi kinerja komite dilakukan secara tahunan melalui mekanisme *self-assessment* terstruktur dengan menggunakan berbagai parameter, termasuk kehadiran anggota dalam rapat, partisipasi aktif dalam diskusi, kualitas kontribusi terhadap pengambilan keputusan, serta kesesuaian rekomendasi dengan bidang tanggung jawab dan keahlian masing-masing anggota.

their checks-and-balances mechanisms. Close collaboration supports sound governance, management performance, and the achievement of the Bank's strategic and financial targets. The Board of Commissioners proactively monitors strategy execution and provides guidance and recommendations to the Board of Directors through joint meetings that are held at least once every four months, in accordance with OJK regulations.

Throughout 2025, the Board of Commissioners held 12 joint meetings with the Board of Directors, which exceeded the minimum regulatory requirements. During these sessions, the Board assessed the Bank's overall performance, monitored the execution of the RBB, and provided strategic direction and advice, as well as recommending which policies and initiatives required a timely follow-up. These meetings also served as a platform to support the Board of Directors in executing the Bank's three strategic priorities, while ensuring that key decisions remained consistent with Permata Bank's long-term vision and business sustainability.

The Board of Commissioners also provides structured and documented feedback through written responses to proposals submitted by the Board of Directors, as evidenced by letters of approval and formal Board resolutions. This governance mechanism ensures that all guidance, recommendations, and directives are accurately recorded, consistently followed up on, and effectively integrated into decision-making processes, reinforcing accountability, transparency, and strong corporate governance.

The Board of Commissioners' Assessment of Our Supporting Committees

In carrying out its supervisory and advisory responsibilities to the Board of Directors, the Board of Commissioners is supported by three key committees: the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Risk Monitoring and Oversight Committee. Each committee has clearly defined mandates, conducts reviews, monitors key matters, and makes recommendations in accordance with established charters and procedures. Through these roles, the committees help to ensure that GCG principles are effectively implemented while reinforcing transparent, accountable, and sustainable compliance practices across Permata Bank.

Committee performance is evaluated annually using a structured self-assessment process based on multiple criteria, including member attendance, level of engagement in meetings, the quality and relevance of contributions to deliberations, and the alignment of recommendations with each member's expertise and designated responsibilities.

Berdasarkan penilaian sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa ketiga komite telah melaksanakan tugasnya secara profesional, konsisten, dan sejalan dengan prinsip GCG, sekaligus berkontribusi terhadap praktik keuangan berkelanjutan. Komite-komite ini juga telah memainkan peran signifikan dalam memperkuat sistem pengendalian internal, memastikan efektivitas manajemen risiko, membangun struktur remunerasi yang adil, dan mendukung proses nominasi serta pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan. Rincian kinerja masing-masing komite dijabarkan sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit telah menjalankan tanggung jawab pengawasan atas pelaksanaan pengendalian internal, kualitas informasi keuangan, dan efektivitas audit internal maupun eksternal. Komite ini juga memantau tindak lanjut laporan auditor eksternal, memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan merekomendasikan proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP). Sepanjang tahun 2025, Komite Audit menyelenggarakan 16 kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata anggota 94%, mencerminkan komitmen penuh terhadap integritas dan transparansi operasional Bank.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko berfokus pada pengawasan sistem manajemen risiko, termasuk evaluasi kebijakan risiko, kepatuhan terhadap manajemen risiko kepatuhan, dan penilaian toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank. Pada tahun 2025, komite ini mengadakan 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata anggota 97,2%, memastikan mitigasi risiko Bank berjalan efektif dan mendukung keberlanjutan operasional.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi sudah secara proaktif memberikan masukan terkait kebijakan SDM, pemetaan talenta dan recana suksesi karywawan serta rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah. Selama 2025, komite ini menyelenggarakan lima kali rapat dengan tingkat kehadiran rata-rata anggota 100%, menegaskan kontribusi nyata dalam membangun struktur remunerasi yang adil, transparan, dan mendukung pengembangan kepemimpinan berkelanjutan.

Based on assessments conducted throughout 2025, the Board of Commissioners is of the view that the three committees have performed their duties professionally, consistently, and in full alignment with GCG principles, while advancing sustainable financial practices. The committees have played a meaningful role in strengthening the Bank's internal control framework, enhancing the effectiveness of risk management, establishing a fair and competitive remuneration structure, and supporting a robust nomination process and sustainable leadership development. The performance and contributions of each committee are outlined in further detail below:

Audit Committee

The Audit Committee has effectively carried out its oversight responsibilities regarding the Bank's internal control framework, the integrity and quality of financial reporting, and the effectiveness of both internal and external audit functions. The Committee also monitored the implementation of follow-up actions from external auditor recommendations, ensured compliance with applicable laws and regulations, and provided recommendations regarding the appointment of the public accounting firm. Throughout 2025, the Committee convened 16 meetings, with an average attendance rate of 94%, reflecting a strong commitment to safeguarding the Bank's operational integrity and financial transparency.

Risk Monitoring and Oversight Committee

The Risk Monitoring and Oversight Committee is responsible for overseeing the Bank's risk management framework, including reviewing risk policies, monitoring compliance with risk management practices, and assessing the Bank's risk appetite and tolerance. Throughout 2025, the Committee held 12 meetings, with an average attendance rate of 97.2%, demonstrating its strong commitment to ensuring effective risk mitigation and supporting the Bank's operational resilience and sustainability.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has actively contributed strategic input on human capital policies, talent mapping and succession planning, and remuneration recommendations for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board. Throughout 2025, the Committee held five meetings, with an average attendance rate of 100%, demonstrating its significant contribution to establishing a fair, transparent, and performance-aligned remuneration framework that supports sustainable leadership development.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Permata Bank.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen, dedikasi, dan kontribusi yang diberikan sehingga memungkinkan Bank mempertahankan kinerja usaha yang kuat meskipun dihadapkan pada kondisi eksternal yang penuh tantangan. Kinerja ini mencerminkan profesionalisme, ketekunan, dan semangat kolektif seluruh jajaran manajemen dalam menjalankan strategi bisnis Bank secara konsisten dan berorientasi pada keberlanjutan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk turut memandu dan mengawasi perjalanan pertumbuhan Bank. Kami terus berkomitmen untuk menjaga stabilitas, integritas, pencapaian tujuan strategis Perseroan, dan kepercayaan para pemegang saham.

Dewan Komisaris juga menghargai arahan dan pengawasan yang konsisten dari regulator, yang telah memastikan seluruh operasional Bank selaras dengan regulasi yang berlaku dan praktik bisnis terbaik. Begitu pula, apresiasi kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan mulai dari mitra bisnis, vendor, hingga masyarakat luas atas kerja sama dan dukungan yang memungkinkan manajemen menghadirkan kinerja yang tangguh, transparan, dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dengan fondasi tata kelola yang kokoh, kepatuhan yang konsisten, dan dukungan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, Dewan Komisaris optimis bahwa Bank akan terus tumbuh secara berkelanjutan, memberikan nilai tambah, dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan di masa mendatang.

Changes in the Composition of the Board of Commissioner in 2025

In 2025, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners of the Bank.

Appreciation

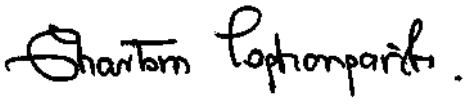
The Board of Commissioners extends its highest appreciation to the Board of Directors and all employees for their unwavering commitment, dedication, and contributions, which have enabled the Bank to maintain strong business performance despite challenging external conditions. This achievement reflects the professionalism, resilience, and collective spirit of the entire management in consistently executing the Bank's business strategy with a clear focus on long-term sustainability.

The Board of Commissioners also expresses its sincere gratitude to shareholders for placing their trust in the leadership, oversight and guidance it provides to support the Bank's growth. The Board of Commissioners remains committed to safeguarding the Company's stability, integrity, and achievement of its strategic objectives so the Bank can continue to earn the trust of shareholders.

Furthermore, the Board of Commissioners acknowledges and appreciates the ongoing guidance and supervision from regulators, which ensures the Bank's operations remain fully compliant with applicable regulations and aligned with best business practices. We also extend our appreciation to all stakeholders, including business partners, vendors, and the broader community, for their collaboration and support, which have enabled the Bank to deliver strong, transparent, and sustainable performance throughout 2025.

With a strong governance framework, consistent regulatory compliance, and the continued support of all stakeholders, the Board of Commissioners is confident that the Bank will sustain its growth trajectory, deliver long-term value, and maintain stakeholders' trust in the years ahead.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Chartsiri Sophonpanich
Komisaris Utama
President Commissioner





Dewan **Komisaris**
Board of Commissioners

dari kiri ke kanan | from left to rights

Riswinandi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Haryanto Sahari
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Chartsiri Sophonpanich
Komisaris Utama
President Commissioner

Niramarn Laisathit
Komisaris
Commissioner

Chong Toh
Komisaris
Commissioner

Chalit Tayjasanant
Komisaris
Commissioner

Yap Tjay Soen
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Goei Siauw Hong
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan **Direksi**

Report from the Board of Directors



Meliza Musa Rusli

Direktur Utama
President Director



Sepanjang tahun 2025, kualitas aset Bank tetap terjaga dengan rasio NPL bruto dan neto tercapai lebih baik dari target RBB masing-masing sebesar 2,08% dan 0,24%. Di sisi pendanaan, DPK tumbuh 4% (YoY) menjadi Rp192,82 triliun dengan rasio CASA sebesar 64% serta LDR yang sehat di level 85%. Seiring dengan capaian kinerja keuangan yang resilien tersebut, Permata Bank juga semakin memperkuat posisinya sebagai mitra keuangan yang kompetitif dan relevan di industri perbankan Indonesia.

Throughout 2025, the Bank maintained its asset quality, with gross and net NPL ratios well below the Business Plan (RBB) targets of 2.08% and 0.24%, respectively. On the funding side, third-party funds (TPF) grew 4% year-on-year to Rp192.82 trillion, with a healthy CASA ratio of 64% and LDR of 85%. This resilient financial performance has further cemented Permata Bank's position as a competitive and relevant financial partner in the Indonesian banking industry.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

PT Bank Permata Tbk ("Permata Bank" atau "Bank") berhasil mempertahankan pertumbuhan yang konsisten dan kinerja yang positif melalui penerapan strategi bisnis yang tepat dan fokus berkelanjutan pada kebutuhan nasabah. Sepanjang tahun 2025, Bank secara konsisten menghadirkan inovasi layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Dengan dukungan Bangkok Bank sebagai pemegang saham pengendali serta fondasi internal yang solid, Permata Bank mampu memberikan layanan prima secara bertanggung jawab sekaligus menciptakan nilai tambah dan dampak positif bagi nasabah serta seluruh pemangku kepentingan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

PT Bank Permata Tbk ("Permata Bank" or "Bank") has successfully maintained consistent growth and delivered positive performance through the implementation of appropriate business strategies and a continued focus on customer needs. Throughout 2025, the Bank introduced a steady stream of service innovations, improved operational efficiency, and strengthened the implementation of sound, sustainable corporate governance. With the dedicated support of Bangkok Bank, its controlling shareholder, and a solid internal foundation, Permata Bank delivered excellent services responsibly while creating added value and making a positive impact for customers and all stakeholders.

Ketahanan Ekonomi Nasional dan Perbankan di Tengah Gejolak Global

Tahun 2025 masih menjadi periode yang menantang bagi perekonomian global seiring dengan terus meningkatnya ketidakpastian tinggi akibat kebijakan proteksionisme Amerika Serikat (AS), perlambatan ekonomi Tiongkok, dan fluktuasi suku bunga di pasar internasional. Pertumbuhan global diperkirakan melambat menjadi 3,2% (YoY) dibandingkan 3,3% (YoY) pada 2024, didorong oleh meningkatnya tarif perdagangan dan terbatasnya ruang fiskal. Meskipun demikian, sejumlah negara berhasil mempertahankan pertumbuhan moderat, seperti Jerman dan Prancis, sementara India dan Vietnam mencatat pertumbuhan tinggi di tengah perlambatan Tiongkok. Indikator lainnya menunjukkan laju inflasi global secara umum tetap terkendali sehingga memungkinkan sebagian besar bank sentral utama melanjutkan pelonggaran moneter, termasuk penurunan *Fed Funds Rate* The Fed AS sebesar 75 basis poin menjadi kisaran 3,50%–3,75% pada akhir 2025.

Di tingkat dinamika ekonomi global, Indonesia tetap menunjukkan ketahanan ekonomi yang solid dengan pertumbuhan 5,11% (YoY) sepanjang tahun 2025. Pertumbuhan ini ditopang oleh investasi yang meningkat 5,09% (YoY), ekspor yang tumbuh 7,03% (YoY), serta konsumsi rumah tangga yang stabil di 4,98% (YoY). Inflasi terjaga di level 2,92% (YoY) atau tetap dalam target Bank Indonesia (BI) sebesar 1,5%–3,5%. Kebijakan moneter yang akomodatif termasuk penurunan BI-*Rate* menjadi 4,75% pada Desember 2025 turut mendukung likuiditas perbankan, serta mendorong percepatan pertumbuhan kredit dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Industri perbankan nasional terus menunjukkan kinerja yang solid. Hingga akhir 2025, total kredit perbankan tumbuh 9,63% (YoY) mencapai Rp8.586 triliun, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 13,83% (YoY) menjadi Rp10.059 triliun. Sementara likuiditas dan permodalan tetap terjaga dengan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) sebesar 85,35% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 25,89%, sementara kualitas aset tetap baik dengan NPL *gross* 2,05% dan *net* 0,79%. Pertumbuhan CASA yang positif mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan domestik dan mendukung kemampuan perbankan menyalurkan kredit ke sektor produktif.

Peran Direksi dalam Strategi, Perencanaan, dan Pengawasan Bisnis

Direksi memegang tanggung jawab utama dalam merumuskan strategi dan inisiatif Bank guna memastikan tercapainya tujuan, sasaran, dan visi berkelanjutan. Dalam proses ini, hasil evaluasi dan implementasi periode sebelumnya menjadi pijakan penting,

National Economic and Banking Resilience Amid Global Turbulence

The year 2025 remained a challenging period for the global economy, with uncertainty heightened by the United States' (US) protectionist policies, China's economic slowdown, and fluctuating interest rates in international markets. Global growth was expected to slow to 3.2% (YoY) from 3.3% (YoY) in 2024, hindered by rising trade tariffs and narrowing fiscal spaces. Under such pressing circumstances, some of the more developed nations, such as Germany and France, managed to sustain moderate growth, while India and Vietnam recorded high growth, unlike China, which suffered further slowdowns. Other indicators showed that global inflation remained generally under control, allowing most major central banks to continue monetary easing, including a 75-basis-point decline in the US Fed Funds Rate to a range of 3.50%–3.75% at the end of 2025.

Amid a dynamic global economy, Indonesia demonstrated strong economic resilience, with growth of 5.11% (YoY) in the first nine months of 2025. This growth was driven by investment, which increased by 5.09% (YoY), exports grew by 7.03% (YoY), and household consumption remained stable, increasing by 4.98% (YoY). Inflation remained stable at 2.92% (YoY), falling within the Bank Indonesia's (BI) target range of 1.5%–3.5%. Accommodative monetary policy, including a further reduction in the BI Rate to 4.75% in December 2025, has boosted banking liquidity, accelerated credit growth, and maintained financial system stability.

The national banking industry continued to demonstrate solid performance. At the end of 2025, total bank credit grew 9.63% (YoY) to reach Rp8,586 trillion, while Third Party Funds (TPF) increased 13.83% (YoY) to Rp10,059 trillion. Meanwhile, liquidity and capital remained manageable, with a Loan-to-Deposit Ratio (LDR) of 85.35% and a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.89%. Asset quality remained strong, with gross NPLs at 2.05% and net NPLs at 0.79%. Positive CASA growth reflected public confidence in the domestic banking system and supported banks' ability to channel credit to productive sectors.

The Board of Directors' Role in Business Strategy, Planning, and Supervision

The Board of Directors holds itself accountable for formulating the Bank's strategy and initiatives to ensure it achieves its stated goals, objectives, and sustainable vision. In this process, the results of previous period evaluations and implementation serve

sekaligus diselaraskan dengan arahan pemegang saham dan Dewan Komisaris sehingga strategi yang dirumuskan tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika industri.

Setiap anggota Direksi secara proaktif memberikan kontribusi melalui rapat internal, dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan, baik di tingkat global maupun nasional, serta mengoptimalkan kekuatan sumber daya internal Bank. Strategi dan kebijakan yang disepakati bersama Dewan Komisaris kemudian dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjamin kepatuhan sekaligus konsistensi eksekusi.

Di bawah kepemimpinan Direktur Utama, Direksi mengarahkan implementasi strategi untuk memastikan setiap inisiatif bisnis berjalan tepat sasaran, efisien, dan memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Proses ini diawasi secara aktif melalui evaluasi berkala bersama Manajemen Senior, dengan *monitoring Key Performance Indicators* (KPI) dan indikator kualitatif secara menyeluruh. Temuan evaluasi menjadi dasar penyesuaian strategi secara tepat waktu, memungkinkan Bank merespons perubahan industri dan memanfaatkan peluang baru secara proaktif.

Selain memastikan strategi dan kebijakan tersampaikan dengan jelas ke seluruh organisasi, Direksi mendorong keterlibatan karyawan dalam mendukung pencapaian tujuan Bank. Kinerja solid Bank sepanjang tahun ini tidak lepas dari kolaborasi aktif di semua level organisasi. Direksi juga memastikan bahwa pengelolaan kegiatan usaha tetap sesuai dengan strategi yang disetujui Dewan Komisaris dan pemegang saham, dengan memperhatikan *risk appetite* Bank. Keterlibatan aktif Direksi dalam pengawasan didukung oleh komite-komite di bawah Direksi dan organ pendukung lainnya, sehingga pelaksanaan strategi tetap relevan, konsisten, dan selaras dengan visi, misi, serta tujuan berkelanjutan Bank.

Strategi Prioritas Bank Tahun 2025

Permata Bank menegaskan komitmennya untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang konsisten dan berkelanjutan sepanjang 2025, selaras dengan visi, misi, dan prinsip tata kelola yang baik.

Pencapaian kinerja Bank yang positif tidak terlepas dari pelaksanaan tiga prioritas strategis sebagai berikut:

1. Menciptakan *Leading Deposits* dan *Wealth Franchise*.
2. Menjadi mitra ekosistem pilihan bagi para pelaku bisnis dan teknologi.
3. Menjadi yang terdepan di pasar dalam hal kepuasaan pelanggan *Net Promoter Score* (NPS) di industri.

as a crucial foundation, aligned with the direction of shareholders and the Board of Commissioners, to ensure that the formulated strategy remains relevant and adaptive to industry dynamics.

Each member of the Board of Directors proactively contributes through internal meetings, taking into account opportunities and challenges at both global and national levels, while optimizing the Bank's internal resources. All the strategies and policies approved by the Board of Commissioners are typically outlined in the Bank's Business Plan (RBB) and Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and submitted to the Financial Services Authority (OJK) to ensure compliance and consistent execution.

Under the leadership of the President Director, the Board of Directors directs the implementation of the strategy to ensure that each business initiative is on target, efficient, and has a positive impact on all stakeholders. This process is actively monitored through periodic evaluations with Senior Management, with comprehensive monitoring of Key Performance Indicators (KPIs) and qualitative indicators. Evaluation findings form the basis for timely strategy adjustments, enabling the Bank to respond to industry changes and proactively capitalize on new opportunities.

In addition to ensuring that strategies and policies are clearly communicated throughout the organization, the Board of Directors encourages employee involvement in achieving the Bank's objectives. The Bank's solid performance throughout the year was inseparable from active collaboration at all levels of the organization. The Board of Directors also ensures that business management adheres to the strategy approved by the Board of Commissioners and shareholders, while considering the Bank's risk appetite. The Board of Directors' active involvement in oversight is supported by committees under the Board of Directors and other supporting bodies, which ensure that strategy implementation is relevant, consistent, and aligned with the Bank's vision, mission, and sustainable goals.

Bank's Strategic Priorities in 2025

Permata Bank reaffirmed its commitment to maintaining consistent, sustainable business growth throughout 2025, in line with its vision, mission, and principles of good governance.

Positive achievements in the Bank's performance can be attributed to the following three strategic priorities:

1. Create a leading Deposits and Wealth franchise.
2. To become the preferred ecosystem partner for business and technology players.
3. To become the market-leading a Net Promoter Score (NPS) in the industry.

Memasuki kuartal terakhir di akhir tahun 2025, Bank mulai melakukan transisi menuju fase strategis berikutnya. Meskipun kerangka strategi ini secara resmi akan menjadi panduan prioritas mulai tahun 2026 dan seterusnya, namun sejumlah langkah awal telah dilakukan untuk memastikan kesiapan organisasi, keselarasan arah, serta momentum awal untuk mulai melangkah, termasuk kolaborasi lintas negara, ekosistem kemitraan, inovasi pada teknologi baik yang diterapkan pada layanan dan produk Permata Bank untuk mendukung arah pertumbuhan Bank ke depan.

Sejalan dengan arah strategis tersebut, bank menitikberatkan penguatan peran Permata Bank tidak hanya sebagai penyedia produk dan layanan perbankan, tetapi sebagai bank pilihan dan mitra utama bagi nasabah – baik individu, keluarga, dan bisnis lintas generasi – dengan membangun hubungan jangka panjang yang relevan, khususnya dalam pengelolaan kekayaan dan pertumbuhan finansial nasabah.

Pendekatan ini dilakukan dengan lebih memahami nasabah secara menyeluruh sebagai satu kesatuan kebutuhan finansial, sehingga Bank dapat menghadirkan layanan terintegrasi serta solusi keuangan yang komprehensif. Konektivitas dan relevansi menjadi kunci dalam memperkuat kepercayaan nasabah, didukung oleh sinergi dan dukungan Bangkok Bank dalam menghadirkan solusi terintegrasi bagi nasabah baik di negara-negara ASEAN maupun global.

Kolaborasi Strategis dengan Bangkok Bank

Sebagai bagian dari Bangkok Bank Group, Permata Bank terus mengoptimalkan sinergi regional guna menghadirkan nilai tambah yang lebih besar bagi nasabah korporasi di Indonesia. Sepanjang tahun 2025, kolaborasi lintas negara dengan Bangkok Bank menghasilkan referral nasabah baru, rekomendasi strategis, serta dukungan terintegrasi bagi nasabah eksisting. Skema *referral* dua arah tersebut memungkinkan Permata Bank melayani kebutuhan nasabah regional yang beroperasi di Indonesia sekaligus mendukung ekspansi nasabah domestik ke pasar regional melalui jaringan Bangkok Bank. Integrasi ini menciptakan layanan perbankan lintas batas yang lebih terkoordinasi, efisien, dan selaras dengan kebutuhan bisnis nasabah yang semakin dinamis.

Penguatan kolaborasi tersebut semakin menegaskan posisi Permata Bank sebagai *local bank with regional vision and global network*. Komitmen ini tercermin melalui partisipasi aktif Bank dalam berbagai forum strategis, seperti Indonesia Investment and Trade Forum serta CEO Forum "*Strengthening ASEAN Economic Ties*" di Bangkok, yang berperan dalam memperkuat konektivitas lintas negara dan menciptakan peluang pengembangan bisnis di

As we entered the final quarter of 2025, we began transitioning into our next strategic phase. While the framework will formally guide the Bank's priorities from 2026 onward, initial steps were already undertaken during the year to ensure readiness, alignment, and early momentum, including cross-border collaboration, ecosystem partnership, technology innovations for the Bank's products and services as well as knowledge transfer between Permata Bank and Bangkok Bank that will solidify the Bank's growth trajectory in the years ahead.

In line with the strategic direction, the Bank places emphasis not only on delivering products and services, but also on strengthening Permata Bank's position as the bank of choice and primary partner for customers – both to individual, family and their businesses across generations – by building long-term relationships that is relevant to their wealth management financial growth.

The approach reflects the Bank's commitment to understanding customer holistically as an integrated financial ecosystem, enabling the delivery of integrated services and comprehensive financial solutions. Connectivity and relevance therefore become key in strengthening customer trust in the Bank as a preferred partner with the synergy and suppot from Bangkok Bank to further enhance Permata Bank's capabilities in providing integrated solutions for customers across ASEAN and global.

Strategic Collaboration with Bangkok Bank

As part of the Bangkok Bank Group, Permata Bank continues to optimize regional synergies to deliver greater added value to corporate customers in Indonesia. Throughout 2025, cross-border collaboration with Bangkok Bank resulted in new customer referrals, strategic recommendations, and integrated support for existing customers. This two-way referral scheme enabled Permata Bank to serve the needs of regional customers operating in Indonesia while supporting the expansion of domestic customers into regional markets through Bangkok Bank's network. This integration created more coordinated, efficient cross-border banking services that aligned with customers' increasingly dynamic business needs.

This strengthened collaboration further affirmed Permata Bank's position as a local bank with a regional vision and a global network. This commitment was reflected in the Bank's active participation in various strategic forums, such as the Indonesia Investment and Trade Forum and the CEO Forum "Strengthening ASEAN Economic Ties" in Bangkok, which helped strengthen cross-border connectivity and create business development opportunities in the

kawasan. Keterlibatan tersebut tidak hanya memperluas jejaring institusional, tetapi juga mendorong integrasi layanan perbankan lintas batas yang lebih terstruktur, terkoordinasi, dan *seamless*.

Selain itu, Permata Bank dan Bangkok Bank terus memperdalam sinergi melalui aktivitas *knowledge-sharing* yang berfokus pada penguatan kapabilitas dan ketahanan sistem. Kedua bank berbagi wawasan, pengalaman, serta praktik terbaik, antara lain terkait manajemen risiko IT dan terkait keamanan siber untuk meningkatkan fungsi deteksi dan respons serta mitigasi atas ancaman siber. Kolaborasi ini menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kolaborasi strategis dengan Bangkok Bank tidak hanya memperluas cakupan dukungan bagi nasabah domestik dan regional, tetapi juga memperkokoh fondasi daya saing jangka panjang Permata Bank. Sinergi ini menjadi pilar penting dalam mempertegas peran Bank sebagai mitra keuangan yang relevan, adaptif, dan kompetitif, baik di tingkat nasional maupun di kawasan ASEAN.

Memperluas Konektivitas Regional dan Ekosistem Pasar

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank terus memperkuat konektivitas regional melalui kemitraan strategis dengan Bangkok Bank sebagai bagian dari penguatan sinergi ASEAN. Kolaborasi ini diwujudkan melalui berbagai forum bisnis dan investasi lintas negara, antara lain Indonesia Investment and Trade Forum (IITF), CEO Forum, serta ASEAN Economic Community (AEC) Business Forum yang menjadi ruang dialog strategis bagi pelaku usaha, investor, serta berbagai pihak yang berperan dalam dinamika ekonomi regional.

Melalui berbagai forum tersebut, Permata Bank bersama Bangkok Bank mendorong pertukaran perspektif bisnis sekaligus membuka peluang kolaborasi lintas negara. Partisipasi dalam *platform* global seperti Forbes Global CEO Conference turut memperluas jejaring dengan para pemimpin bisnis internasional serta memperkaya diskusi mengenai perkembangan ekonomi dan peluang investasi di berbagai pasar regional.

Selain melalui forum bisnis strategis, kemitraan ini juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan *relationship building* seperti *Symphony of Friendship* dalam rangka peringatan 75 tahun hubungan diplomatik Indonesia–Thailand, serta Permata Golf Tournament di Bangkok bersama nasabah dan rekan bisnis. Kegiatan lain seperti *Private Banking trip*, turut mempererat hubungan dengan nasabah sekaligus memperkuat koneksi bisnis lintas negara.

region. This involvement has not only expanded the institutional network but also encouraged more structured, coordinated, and seamless integration of cross-border banking services.

In addition, Permata Bank and Bangkok Bank continue to deepen their synergy through knowledge sharing activities focused on strengthening system capabilities and resilience. Both banks exchange insights, experiences, and best practices, including those related to IT risk management and cybersecurity to strengthen detection and response capabilities and mitigate cyber threats. This collaboration has become an important aspect in supporting sustainable digital transformation.

Overall, this strategic collaboration with Bangkok Bank has not only expanded the scope of support for domestic and regional customers but also strengthened Permata Bank's long-term competitiveness. This synergy serves as a crucial pillar in affirming the Bank's role as a relevant, adaptive, and competitive financial partner, both nationally and in the ASEAN region.

Expanding Regional Connectivity and Market Ecosystem

Throughout 2025, Permata Bank continued to strengthen regional connectivity through its strategic partnership with Bangkok Bank as part of broader ASEAN synergy. This collaboration was reflected in several cross-border business and investment forums, including the Indonesia Investment and Trade Forum (IITF), the CEO Forum, and the ASEAN Economic Community (AEC) Business Forum, which served as strategic platforms for dialogue among business leaders, investors, and key stakeholders shaping regional economic dynamics.

Through these forums, Permata Bank and Bangkok Bank facilitated the exchange of business perspectives while opening opportunities for cross-border collaboration. Participation in global platforms such as the Forbes Global CEO Conference further expanded engagement with international business leaders and enriched discussions on economic developments and investment opportunities across regional markets.

Beyond strategic business forums, the partnership was also strengthened through relationship-building initiatives such as the Symphony of Friendship, held in commemoration of the 75th anniversary of diplomatic relations between Indonesia and Thailand, as well as the Permata Golf Tournament in Bangkok with clients and business partners. Other initiatives, including the Private Banking trip further reinforced connections with clients while strengthening cross-border business relationships.

Di sisi lain, Permata Bank juga memperluas kehadirannya dalam berbagai ekosistem pasar guna memperdalam relasi dengan nasabah. Partisipasi Bank dalam berbagai platform seperti GAIKINDO Jakarta Auto Week (GJAW), Adeging Mangkunegaran, serta Permata Bank x Japan Airlines Travel Fair mencerminkan pendekatan berbasis ekosistem yang menjangkau berbagai sektor, mulai dari otomotif, budaya, hingga pariwisata.

Berbagai inisiatif lainnya seperti Wealth Wisdom yang diselenggarakan secara berkelanjutan di 11 kota dan menjangkau sekitar 6.000 peserta untuk menghadirkan wawasan mengenai strategi investasi dan perencanaan finansial secara holistik lintas generasi; Economic Outlook merupakan forum tahunan yang menghadirkan perspektif mengenai dinamika makroekonomi dan arah perkembangan pasar guna membantu nasabah memetakan risiko dan peluang bisnis di tengah perubahan global. Sementara itu, Safari Ramadan di Aceh menjadi bagian dari penguatan relasi dengan Permata Bank Syariah serta mempererat nilai kebersamaan dengan komunitas daerah.

Melalui keterlibatan di berbagai forum regional maupun ekosistem pasar, Permata Bank memperluas titik interaksi dengan nasabah dan mitra strategis, sekaligus menghadirkan solusi finansial yang semakin relevan dengan kebutuhan bisnis, investasi, dan gaya hidup nasabah.

Dengan memperluas kolaborasi di berbagai ekosistem strategis, Permata Bank memastikan kehadirannya tidak hanya terlihat, tetapi juga relevan. Pendekatan ini memungkinkan Bank menghadirkan solusi yang mendukung perencanaan keuangan secara menyeluruh, termasuk dalam konteks keberlanjutan dan kebutuhan lintas generasi, sehingga Permata Bank dapat menjadi mitra terpercaya dalam setiap fase perjalanan finansial nasabah.

Analisis Kinerja Bank Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, kinerja Permata Bank menunjukkan hasil yang positif dengan pertumbuhan yang solid pada sejumlah indikator utama, sekaligus mencerminkan konsistensi Bank dalam menjalankan strategi bisnis yang berkelanjutan. Total aset Bank hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp268,34 triliun, meningkat sebesar 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didukung oleh ekspansi kredit sebesar 5% (YoY) menjadi Rp163,34 triliun, dengan kontribusi utama dari segmen Corporate yang meningkat 11% dan Commercial sebesar 2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

In addition to strengthening regional connectivity, Permata Bank also expanded its presence across various market ecosystems to deepen engagement with customers. The Bank's participation in platforms such as GAIKINDO Jakarta Auto Week (GJAW), Adeging Mangkunegaran, and the PermataBank x Japan Airlines Travel Fair reflects an ecosystem-based approach that connects the Bank with diverse sectors, ranging from automotive and culture to travel and lifestyle.

Other initiatives such as Wealth Wisdom, which was being held across 11 cities and reached approximately 6,000 participants, providing insights on investment strategies and holistic financial planning across generations; Economic Outlook serves as an annual forum that delivers perspectives on macroeconomic developments and market trends, helping customers navigate risks and opportunities in an evolving global environment; Meanwhile, Safari Ramadan in Aceh strengthened relationships with Permata Bank Syariah and local communities while fostering a spirit of togetherness.

Through participation in both regional forums and market ecosystems, Permata Bank continues to expand its touchpoints with customers and strategic partners while delivering financial solutions that remain relevant to the evolving business, investment, and lifestyle needs of its customers.

By expanding collaborations across strategic ecosystems, Permata Bank ensures that its presence is not only visible but also meaningful. This approach enables the Bank to deliver financial solutions that support holistic financial planning, including sustainability and multi-generational needs, allowing Permata Bank to become a trusted partner throughout every stage of its customers' financial journey.

Bank Performance Analysis In 2025

Targets Vs Actual Performance in 2025

Throughout 2025, Permata Bank delivered strong performance, with positive results reflected in solid growth across several key indicators, demonstrating the Bank's consistent implementation of its sustainable business strategy. The Bank recorded total assets of Rp268.34 trillion as of December 31, 2025, representing a 4% increase from the previous year's figure. This growth was driven by a 5% year-on-year (YoY) credit expansion to Rp163.34 trillion, with key contributions from the Corporate segment, which grew 11%, and the Commercial segment, which grew 2% from last year's corresponding period.

Kualitas aset Bank tetap terjaga, tercermin dari rasio NPL bruto dan NPL neto masing-masing sebesar 2,08% dan 0,24%, lebih baik dibanding target RBB yaitu 2,25% dan 0,41%. Hal ini menunjukkan efektivitas pengelolaan portofolio kredit yang prudent dan disiplin, meskipun kondisi makroekonomi masih menghadirkan ketidakpastian yang memengaruhi daya beli masyarakat dan permintaan kredit.

Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat Rp192,82 triliun, tumbuh 4% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan rasio dana murah (CASA) terjaga pada level sehat sebesar 64%. Strategi ini memastikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap optimal di 85%, sehingga likuiditas Bank tetap terjaga sambil memberikan *return* yang berkesinambungan. Pertumbuhan dana dan kredit ini menegaskan posisi Permata Bank sebagai institusi yang mampu menyeimbangkan ekspansi bisnis dengan manajemen risiko yang disiplin.

Jumlah nasabah Bank juga menunjukkan perkembangan yang konsisten di seluruh segmen prioritas. Sepanjang tahun 2025, Permata Bank terus mendorong inovasi produk dan layanan untuk memperkuat proposisi nilai, meningkatkan daya saing, dan memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah.

Meskipun penyaluran kredit sedikit berada di bawah target RBB akibat tantangan eksternal, Bank telah menerapkan langkah-langkah korektif, termasuk penguatan skala bisnis secara organik dan inorganik, optimalisasi penghimpunan dana, serta inovasi produk dan layanan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat posisi Bank sebagai pilihan utama nasabah, sekaligus mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan *prudent*.

Secara keseluruhan, pencapaian kinerja Permata Bank tahun 2025 menunjukkan sinergi antara pertumbuhan bisnis, manajemen risiko yang disiplin, inovasi produk, dan fokus pada keberlanjutan. Hasil ini tidak hanya mencerminkan kemampuan Bank dalam memenuhi target strategis, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk pertumbuhan yang tangguh dan berdaya tahan tinggi ke depan.

Tantangan Pengelolaan Bisnis dan Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank menghadapi dinamika eksternal yang menantang, dipengaruhi oleh volatilitas makroekonomi global, fluktuasi suku bunga, serta perubahan perilaku nasabah ritel dan korporasi. Merespons kondisi tersebut, Bank mengimplementasikan langkah mitigasi yang terukur dan terintegrasi guna menjaga kinerja, kualitas aset, dan stabilitas operasional. Penguatan manajemen risiko dilakukan melalui pemantauan intensif profil risiko, penyesuaian limit sesuai

The Bank's asset quality remained stable, as reflected in the gross NPL and net NPL ratios of 2.08% and 0.24%, respectively, which were lower than the Bank's Business Plan (RBB) targets of 2.25% and 0.41%, respectively. The figures showed the effectiveness of prudent, disciplined credit portfolio management, despite macroeconomic uncertainties that continued to affect consumer purchasing power and credit demand.

In terms of fund collection, Third Party Funds (TPF) reached Rp192.82 trillion, a 4% year-on-year growth, while the low-cost funds (CASA) ratio remained healthy at 64%. This strategy ensures an optimal Loan-to-Deposit Ratio (LDR) of 85%, thus maintaining the Bank's liquidity while delivering sustainable returns. This growth in funds and credit confirms Permata Bank's position as an institution capable of balancing business expansion with disciplined risk management.

The Bank's customer base also shows consistent growth across all priority segments. Throughout 2025, Permata Bank continues to drive product and service innovation to strengthen its value proposition, enhance competitiveness, and provide a delightful customer experience.

Although lending fell slightly below the Bank's Business Plan (RBB) target due to external challenges, the Bank has implemented corrective measures, including strengthening its business scale, both organically and inorganically, optimizing fundraising, and innovating products and services aligned with customer needs. These measures are expected to strengthen the Bank's position as the customer's primary bank while supporting sustainable and prudent growth.

Overall, Permata Bank's performance in 2025 demonstrates synergy among business growth, disciplined risk management, product innovation, and sustainability. These results not only reflect the Bank's ability to meet its strategic targets but also lay a strong foundation for strong growth and high resiliency going forward.

Business Management Challenges and Their Solutions

Throughout 2025, Permata Bank faced challenging external dynamics, influenced by global macroeconomic volatility, interest rate fluctuations, and changes in retail and corporate customer behavior. In response to these conditions, the Bank implemented measured and integrated mitigation measures to maintain performance, asset quality, and operational stability. Risk management was strengthened through intensive monitoring of risk profiles, adjustments to risk appetite and tolerance limit, and

risk appetite dan *risk tolerance*, serta optimalisasi kualitas portofolio pembiayaan. Koordinasi yang solid antara unit bisnis, komite-komite di bawah Direksi, serta fungsi pengendalian memastikan pengambilan keputusan tetap *prudent*, disiplin, dan berbasis data.

Di sisi operasional dan komersial, Bank mempercepat efisiensi melalui optimalisasi kanal digital, penguatan strategi pendanaan, serta diversifikasi sumber pendapatan, termasuk pengembangan portofolio keuangan berkelanjutan. Inisiatif tersebut tidak hanya meredam tekanan eksternal, tetapi juga memperkuat ketahanan struktural dan daya saing jangka panjang Bank. Dengan pendekatan mitigasi yang konsisten dan terarah, Permata Bank mampu mempertahankan pertumbuhan yang sehat, menjaga kualitas aset, serta memperkuat likuiditas dan permodalan. Fondasi ini menempatkan Bank pada posisi yang solid untuk melanjutkan ekspansi secara berkelanjutan dan adaptif di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

Komitmen Bank terhadap Pengembangan PermataBankers

Perkembangan Permata Bank yang baik sepanjang tahun 2025 tidak hanya tercermin dari kinerja bisnis yang solid, tetapi juga dari kualitas dan dedikasi tim internal yang menjadi motor utama pertumbuhan Bank. Kontribusi ide, inovasi, dan kerja keras para karyawan menjadi fondasi dalam menghadirkan layanan perbankan yang unggul, sekaligus memastikan setiap langkah bisnis memberikan manfaat nyata bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2025, Bank menegaskan tema budaya kerja "*Productivity and Positivity*" sebagai landasan bagi setiap aktivitas kerja. Pendekatan ini diwujudkan melalui peningkatan efisiensi proses, penguatan kolaborasi lintas fungsi, dan inovasi yang berfokus pada nasabah. Di saat yang sama, Permata Bank membangun lingkungan kerja yang positif, mendukung kesejahteraan karyawan, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta mendorong produktivitas. Sinergi antara produktivitas dan budaya positif ini menjadi pilar bagi pencapaian keunggulan (*excellence*) yang tidak hanya tercermin dalam kinerja bisnis, tetapi juga dalam kualitas layanan dan pengalaman nasabah.

Penyelarasan budaya kerja dengan arah strategis terus dilakukan agar transformasi organisasi berjalan konsisten dan berdampak nyata. Hal ini tercermin dari berbagai inisiatif budaya yang digerakkan oleh unit kerja, termasuk 112 program penguatan perilaku yang diprakarsai oleh *Culture Agent* untuk meningkatkan efektivitas operasional. Semangat inovasi juga difasilitasi melalui program Pinnacle yang selama 2025 telah menghasilkan sekitar 105 ide proyek dengan tiga ide terbaik yang ditetapkan untuk

optimization of the financing portfolio quality. Solid coordination among business units, Board of Directors committees, and the control function ensures prudent, disciplined, and data-driven decision-making.

On the operational and commercial side, the Bank is accelerating efficiency by optimizing digital channels, strengthening its funding strategy, and diversifying revenue sources, including developing a sustainable finance portfolio. These initiatives not only mitigate external pressures but also strengthen the Bank's structural resilience and long-term competitiveness. With a consistent, targeted mitigation approach, Permata Bank can maintain healthy growth, safeguard asset quality, and strengthen liquidity and capital. This foundation positions the Bank to continue sustainable, adaptive expansion amid ever-evolving industry dynamics.

The Bank's Commitment to the Development of PermataBankers

Permata Bank's good progress throughout 2025 is reflected not only in solid business performance but also in the quality and dedication of its internal team, which serves as the primary driver of the Bank's growth. The contributions of its employees' ideas, innovation, and hard work form the foundation for delivering superior banking services while ensuring that every business step delivers tangible benefits to customers and stakeholders.

Throughout 2025, the Bank emphasized the work culture theme of "Productivity and Positivity" as the foundation for all activities. This approach is realized through increased process efficiency, strengthened cross-functional collaboration, and customer-focused innovation. At the same time, Permata Bank fosters a positive work environment, supports employee well-being, fosters a sense of community, and encourages productivity. This synergy between productivity and a positive culture serves as a pillar for achieving excellence, reflected not only in business performance but also in the quality of service and customer experience.

Alignment of work culture with the strategic direction is continuously pursued to ensure consistent organizational transformation and tangible impact. This is reflected in various cultural initiatives driven by work units, including 112 behavioral strengthening programs initiated by Culture Agents to improve operational effectiveness. The spirit of innovation is also fostered through the Pinnacle program, which, by 2025, had generated approximately 105 project ideas, with the top three selected for implementation.

diimplementasikan. Inisiatif tersebut memperkuat keterlibatan karyawan sekaligus mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

These initiatives strengthen employee engagement while supporting continuous performance improvement.

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Direksi senantiasa menempatkan pengelolaan *people* sebagai prioritas strategis dengan fokus pada pengembangan talenta yang profesional, adaptif, melek teknologi, dan berintegritas. Strategi ini dijalankan melalui *Employer Value Proposition* (EVP) "*Learn, Grow, and Make a Difference*".

As part of its long-term commitment, the Board of Directors consistently prioritizes people management, focusing on developing professional, adaptive, tech-savvy, and high-integrity talent. This strategy is implemented through the Employer Value Proposition (EVP): "Learn, Grow, and Make a Difference."

Selain menaruh fokus pada pengembangan kapasitas dan kompetensi, Permata Bank secara konsisten menjaga kesejahteraan karyawan sebagai bagian integral dari strategi *People*. Praktik pengelolaan ketenagakerjaan, termasuk program retensi talenta unggul yang telah diterapkan sejak 2023, terus disempurnakan agar selaras dengan kebutuhan karyawan dan tuntutan bisnis.

In addition to focusing on capacity and competency development, Permata Bank has consistently maintained employee welfare as an integral part of its People strategy. Best People management practices, including the superior talent retention program implemented since 2023, are continuously refined to meet employee needs and business demands.

Pendekatan yang terintegrasi ini membuahkan hasil nyata sepanjang 2025, terlihat dari efektivitas program pengembangan People, peningkatan kompetensi, dan penghargaan yang diterima Bank antara lain sertifikasi "*Great Place to Work*" dari Great Place to Work® Institute berdasarkan hasil survei yang diisi oleh karyawan Permata Bank. Konsistensi Permata Bank dalam membina kompetensi dan kesejahteraan karyawan menegaskan bahwa *People* merupakan pilar utama keberlanjutan Bank, sekaligus memastikan terciptanya tim yang tangguh, inovatif, berorientasi pada nasabah, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang solid, inklusif, dan berkelanjutan.

As a result, this approach delivered a positive impact in 2025, as evidenced by effective People & Culture development programs, competency enhancement, and awards received by the Bank, including "Great Place to Work" certification from the Great Place to Work® Institute based on survey results by Permata Bank's employee. Permata Bank's consistent focus on fostering employee competency and well-being confirms that human capital is a key pillar of the Bank's sustainability, ensuring the creation of a resilient, innovative, customer-centric team that supports solid, inclusive, and sustainable business growth.

Pengembangan Teknologi Informasi untuk Memperkuat Digitalisasi Perbankan

Permata Bank menempatkan digitalisasi dan inovasi teknologi sebagai pilar strategis dalam meningkatkan kualitas layanan serta menghadirkan pengalaman perbankan yang aman, cepat, dan andal bagi nasabah ritel maupun korporasi. Sepanjang tahun 2025, Bank memperkuat ekosistem digital melalui pengembangan berkelanjutan pada layanan *mobile banking, internet banking, cash management digital*, serta *platform* transaksi dan pembayaran terintegrasi guna meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, dan kenyamanan bertransaksi.

Sejalan dengan percepatan transformasi digital dan penetapan keamanan siber (*cybersecurity*) sebagai prioritas utama dalam strategi Teknologi Informasi (TI), Permata Bank secara proaktif memperkuat kapabilitas deteksi dan mitigasi risiko melalui adopsi standar keamanan global, serta perluasan program edukasi dan peningkatan kesadaran keamanan bagi karyawan dan nasabah. Pendekatan ini memastikan perlindungan data, keandalan sistem, serta terjaganya kepercayaan terhadap layanan digital Bank.

Information Technology Development to Strengthen Banking Digitalization

Permata Bank positions digitalization and technological innovation as strategic pillars in improving service quality and providing a secure, fast, and reliable banking experience for retail and corporate customers. Throughout 2025, the Bank strengthened its digital ecosystem through continuous development of mobile banking, internet banking, cash management, and integrated transaction and payment platforms to enhance flexibility, efficiency, and transaction convenience.

In line with the acceleration of digital transformation and the establishment of cybersecurity as a top priority in its Information Technology (IT) strategy, Permata Bank has remained proactive in strengthening its risk detection and mitigation capabilities by adopting global security standards, while expanding education programs and raising security awareness among employees and customers. This approach ensured data security, system reliability, and maintained trust in the Bank's digital services.

Implementasi transformasi digital Permata Bank pada dasarnya tidak hanya difokuskan pada penguatan layanan eksternal, tetapi juga pada modernisasi kapabilitas internal organisasi. Melalui inisiatif *Workplace Strategy Project* (WPS), Bank melakukan *enhancement* teknologi di lingkungan kerja guna membangun tempat kerja (*workplace*) yang lebih modern, terintegrasi, dan kolaboratif. Program ini mencakup pembaruan infrastruktur kerja digital, optimalisasi platform kolaborasi dan komunikasi, serta penyediaan tools produktivitas yang mendukung pola kerja yang lebih *agile* dan *data-driven*.

In essence, Permata Bank's digital transformation focuses not only on strengthening external services but also on modernizing its internal capabilities. Through the Workplace Strategy Project (WPS) initiative, the Bank is enhancing technology in the workplace to build a more modern, integrated, and collaborative environment. This program includes updating the digital work infrastructure, optimizing collaboration and communication platforms, and providing productivity tools that support more agile, data-driven work patterns.

Sejalan dengan penguatan infrastruktur tersebut, Permata Bank juga secara berkelanjutan memperkuat kompetensi para *key talents* melalui program peningkatan kapabilitas berbasis teknologi, termasuk pengembangan literasi digital, pemanfaatan sistem berbasis data, serta peningkatan pemahaman terhadap keamanan informasi. Strategi ini memastikan bahwa transformasi sistem berjalan seiring dengan transformasi kapabilitas *People* sehingga tercipta keselarasan antara evolusi teknologi dan kesiapan organisasi dalam mengoptimalkannya.

In line with this infrastructure strengthening, Permata Bank is also continuously strengthening the competencies of its key talent through technology-based capability enhancement programs, including developing digital literacy, utilizing data-driven systems, and enhancing understanding of information security. This strategy ensures that system transformation goes hand in hand with the development of people's capabilities, aligning technological evolution with the organization's readiness to optimize it.

Memasuki tahun 2026, fungsi TI Permata Bank semakin diposisikan sebagai *technology enabler* yang mendukung seluruh agenda bisnis dan pengembangan organisasi. Pengembangan TI tidak hanya berperan sebagai penyedia infrastruktur, melainkan sebagai mitra strategis dalam mendorong inovasi produk, efisiensi proses, serta penguatan manajemen risiko dan tata kelola.

Entering 2026, Permata Bank's IT function will be positioned more as a technology enabler supporting all business agendas and organizational development. IT development plays a role not only as an infrastructure provider but also as a strategic partner in driving product innovation, process efficiency, and strengthening risk management and governance.

Sejalan dengan arah strategis tersebut, prioritas pengembangan TI Bank pada tahun 2026 mencakup beberapa area utama, antara lain pemanfaatan *advanced analytics* untuk menghasilkan *insight* yang lebih presisi dan *real-time* dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis. Transformasi digital Bank juga menitikberatkan pada optimalisasi pengelolaan data sebagai aset strategis serta pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan *machine learning* guna meningkatkan kualitas layanan yang lebih personal dan responsif kepada nasabah, memperkuat analisis risiko kredit dan operasional secara lebih komprehensif, serta meningkatkan akurasi dalam perencanaan bisnis dan pengembangan proposisi nilai nasabah.

In line with this strategic direction, the Bank's IT development priorities for 2026 encompass several key areas, including the use of advanced analytics to generate more precise, real-time insights to support more informed, strategic decision-making. The Bank's digital transformation also emphasizes optimizing data management as a strategic asset and leveraging Artificial Intelligence (AI) and machine learning to enhance the quality of more personalized, responsive services to customers, strengthen comprehensive credit and operational risk analysis, and increase the accuracy of business planning and customer value proposition development.

Dengan mengombinasikan inovasi layanan, modernisasi *workplace*, penguatan kapabilitas talenta, optimalisasi data dan AI, serta penguatan keamanan siber, Permata Bank terus membangun fondasi teknologi yang adaptif, resilien, dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya mempercepat transformasi digital, tetapi juga memperkuat daya saing Bank, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin berbasis teknologi di era perbankan modern.

By combining service innovation, workplace modernization, strengthening talent capabilities, optimizing data and AI, and strengthening cybersecurity, Permata Bank continues to build an adaptive, resilient, and sustainable technology foundation. This strategy not only accelerates digital transformation but also strengthens the Bank's competitiveness, improves operational efficiency, and ensures organizational readiness to navigate the increasingly technology-driven dynamics of the modern banking industry.

Prospek Usaha Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, industri perbankan nasional diproyeksikan berada pada fase pertumbuhan yang solid, sejalan dengan *outlook* makroekonomi Indonesia yang tetap kondusif. Pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan melampaui 5% (YoY) diharapkan dapat mendorong peningkatan daya beli masyarakat, memperkuat aktivitas investasi dan ekspansi korporasi, serta memperluas kebutuhan pembiayaan di seluruh segmen, baik ritel maupun korporasi. Stabilitas fundamental ekonomi tersebut memberikan tingkat prediktabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan risiko kredit, perencanaan bisnis, serta strategi pendanaan perbankan secara keseluruhan.

Terjaganya kepercayaan publik terhadap sistem perbankan membuka peluang bagi Bank untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan kapasitas intermediasi, serta mempertahankan struktur pendanaan yang sehat dan efisien. Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, strategi pertumbuhan akan difokuskan pada kelanjutan ekspansi kredit di segmen korporasi dan usaha menengah, seiring meningkatnya kebutuhan modal kerja dan aktivitas investasi sektor produktif.

Di tengah prospek lanskap industri perbankan yang tetap kondusif, Permata Bank mempersiapkan fase berikutnya yang berfokus untuk memperkuat keunggulan kompetitif, memperdalam hubungan nasabah dan mendorong profitabilitas berkelanjutan. Sehingga, Bank menyempurnakan tiga strategi prioritas Bank di tahun 2026:

Menciptakan *leading Deposit and Wealth franchise* – melalui pendalaman hubungan jangka panjang sepanjang perjalanan *wealth-creation* nasabah. Sehingga pada akhirnya, memperkuat posisi Bank sebagai salah satu bank pilihan dan memperkokoh basis simpanan yang kuat dan lebih efisien.

Menjadi Bank pilihan utama (*primary bank*) dalam *transaction banking* – menegaskan aspirasi untuk menjadi partner utama bagi nasabah – baik individual maupun institusi, Bank akan memperkuat kapabilitas dan konektivitas *transaction banking*, untuk menjadi Bank yang diandalkan dalam operasional finansial nasabah setiap harinya. Tidak hanya untuk nasabah individual, Bank membangun keunggulan kompetitif dalam *transaction banking* untuk nasabah korporasi melalui penyediaan solusi *end-to-end* yang mencakup *trade financing, payments* dan *cash management*; memperkuat kemitraan ekosistem Bank dengan grup bisnis maupun pemain teknologi, memberikan peluang untuk penetrasi ekosistem yang lebih dalam dan rujukan dari/ke berbagai segmen.

Business Prospects in 2026

As the Bank entered 2026, the national banking industry was expected to experience continued solid growth in line with Indonesia's remaining conducive macroeconomic outlook. Economic growth is projected to exceed 5% (YoY), further boosting public purchasing power, strengthen investment activity and corporate expansion, and expand demand for financing across all segments, both retail and corporate. This fundamental economic stability leads to greater predictability in credit risk management, business planning, and overall banking funding strategies.

Maintaining public trust in the banking system opens opportunities for the Bank to expand market share, increase intermediation capacity, and maintain a healthy and efficient funding structure. To optimize these opportunities, the growth strategy will focus on continued credit expansion in the corporate and medium-sized business segments, in line with increasing working capital needs and investment activity in productive sectors.

Amidst a conducive banking industry landscape, Permata Bank is preparing for the next phase of its journey, focusing to strengthen our competitive advantage, deepening customer relationships and driving sustainable profitability, refining the Bank's three strategic priorities in 2026, accordingly:

Create the leading Deposit and Wealth franchise – through nurturing deeper, long-term relationships throughout customers' wealth creation journey, consequently strengthening its position as one of the banks of choice. The Bank will thus reinforce stronger and more efficient funding base.

Becoming the primary bank for transaction banking – asserting our aspiration to become the primary partner for customers – from individuals to institutions, the Bank will strengthen transaction banking capabilities and connectivity, to be the bank that customers rely on every day for their financial operations. Not only individual customers, Bank is building a competitive advantage for corporate clients in transaction banking through providing end to end solutions that include trade financing, payments, cash management; strengthens ecosystem partnership with business groups and technology players, allowing deeper ecosystem penetration and referrals across segment.

Peran *Transaction Banking* dalam pusat aktivitas finansial nasabah setiap harinya, juga terus diperkuat dengan kapabilitas digital yang menghadirkan konektivitas yang lebih cepat, aman, dan efisien.

Selain itu, Permata Bank terus meningkatkan kualitas layanan melalui inovasi digital, penguatan kapabilitas *frontliners*, dan penyempurnaan proses yang memastikan pengalaman nasabah lebih unggul dan konsisten di seluruh segmen.

Menjadi yang terdepan di pasar dalam hal kepuasan pelanggan yang diukur dengan skor *Net Promotor Score* (NPS) – Permata Bank terus memperkuat pendekatan yang berpusat pada nasabah, dengan juga memanfatkan analitik berbasis data dan otomasi proses untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan kualitas layanan dalam setiap interaksi dengan nasabah.

Pelaksanan ketiga prioritas strategi tersebut, ditopang oleh empat pilar strategi, yaitu: BEST

(B) Business – mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan pruden melalui kapabilitas terbaik di kelasnya dan analitik berbasis data dalam pengelolaan kredit.

(E) Employee – membangun tim yang unggul dengan kinerja yang lincah, mengedepankan kolaborasi dan memiliki orientasi pertumbuhan.

(S) Service – menghadirkan pengalaman yang nyaman, konsisten, dan efisien untuk nasabah

(T) Technology – mencapai keunggulan operasional melalui sistem yang dapat terskalakan dengan baik, aman, serta didukung teknologi berbasis AI.

Seluruh kerangka strategi ini dilandasi dengan nilai-nilai Bank, I-PRICE (*Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence*), sebagai panduan dalam membentuk perilaku, budaya, keputusan dan kelanjutan perjalanan Bank. Dengan strategi yang adaptif dan disiplin eksekusi yang kuat, Manajemen meyakini Permata Bank akan tetap kompetitif, relevan, dan resilien di tengah perkembangan industri dan lanskap ekonomi ke depan.

The central role of Transaction Banking in customers' daily financial activities is further reinforced by digital capabilities that enable faster, safer and more efficient connectivity.

In addition, Permata Bank consistently enhances service quality through digital innovation, strengthens frontliner capabilities and refines processes that ensure a superior and consistent customer experience across segments.

Be the Market Leading on customer satisfaction (NPS) in the industry – Permata Bank continues to strengthen its customer-centric approach, by further leveraging data-driven analytics and process automation to enhance efficiency, speed and service quality across various customer touchpoints.

The execution of these three priority strategies is supported by four strategic pillars under BEST:

(B) Business – grow sustainable and prudent business through adoption of best-in-class business, credit and risk management with enhance data-driven analytics.

(E) Employee – Build an extraordinary team and foster an agile, collaborative culture.

(S) Service – Deliver delightful everyday experiences and targeted solutions.

(T) Technology – Drive operational excellence. Scalable, reliable, secure technology platforms to support growth, including through the use of AI.

This entire strategic framework is grounded in the Bank's values, I PRICE, (Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence), which guide behavior, culture, decision-making and the Bank's long-term journey. With an adaptive strategy and strong execution discipline, Management believes Permata Bank will remain competitive, relevant, and amidst industry and economic landscape developments.

Permata Bank Mengelola Bisnis Jangka Panjang melalui Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Permata Bank menegaskan komitmennya untuk mengelola bisnis secara berkelanjutan dengan menjadikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai fondasi setiap aktivitas operasional. Bank mengadopsi praktik tata kelola yang mengacu pada standar lokal dan regional, termasuk ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (versi Maret 2024), Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI 2021), serta POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Dengan demikian, seluruh keputusan strategis dan operasional Bank selaras dengan regulasi dan praktik terbaik industri perbankan.

Dalam upaya memperkuat penerapan GCG, Bank menyesuaikan kebijakan internal sesuai regulasi SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dengan melakukan identifikasi *gap* dan mengadakan *e-learning* GCG yang diikuti oleh seluruh karyawan mulai dari manajemen hingga staf operasional guna meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan setiap individu dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Inisiatif ini memastikan prinsip-prinsip GCG tidak hanya diterapkan secara menyeluruh, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya kerja yang positif dan berkelanjutan di seluruh lini organisasi.

Sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan, Permata Bank melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) terhadap penerapan GCG di tahun 2025 dan memperoleh skor "2" dengan predikat "Baik." Sedangkan penilaian eksternal berdasarkan kriteria ACGS yang dilakukan oleh konsultan independen, Permata Bank termasuk dalam ASEAN Asset Class Public Listed Company dalam ajang ASEAN Corporate Governance Conference & Awards 2025 (ASEAN CGCA). Hasil ini menegaskan kemajuan konsisten Bank dalam praktik tata kelola, sekaligus menunjukkan keselarasan dengan standar regional dan praktik terbaik di industri perbankan.

Konsistensi Permata Bank dalam menerapkan prinsip GCG juga tercermin melalui pengakuan yang diperoleh di tingkat regional maupun nasional. Pada tahun 2025, Bank berhasil meraih sejumlah penghargaan, antara lain "ASEAN Asset Class Public Listed Company" di ajang "ASEAN Corporate Governance Conference & Awards," "Best Financial Sector" pada acara "16th IICD CG Conference and Awards" dengan tema "*Building Resilience Through Good Governance: Thriving in Turbulent Times*," serta Juara ke-2 kategori Non-BUMN dan Non-BUMD Go Publik Keuangan pada Annual Report Award (ARA) 2024 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi

Permata Bank Manages Long-Term Business through the Implementation of Good Corporate Governance Principles

Permata Bank affirms its commitment to managing its business sustainably by making Good Corporate Governance (GCG) principles the foundation of all operational activities. The Bank adopts governance practices on local and regional standards, including the ASEAN Corporate Governance Scorecard (March 2024 version), the General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUGKI 2021), and POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. Such adherence should keep the Bank's strategic and operational decisions aligned with regulations and best practices in the banking industry.

To strengthen GCG implementation, the Bank has adjusted its internal policies in accordance with SEOJK Regulation No. 14/SEOJK.03/2025 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks by identifying gaps and conducting GCG e-learning for all employees, from management to operational staff, to increase the understanding, awareness, and involvement of each individual in responsible decision-making. This initiative ensures that GCG principles are not only fully implemented but also become an integral part of a positive and sustainable work culture throughout the organization.

As part of its ongoing evaluation, Permata Bank conducted a self-assessment of its GCG implementation in 2025 and earned a score of "2" (Good). Meanwhile, an external assessment based on the ACGS criteria conducted by independent consultants, Permata Bank was distinguished as one of the ASEAN Asset Class Public Listed Companies at the ASEAN Corporate Governance Conference & Awards 2025 (ASEAN CGCA), reflecting the Bank's continued commitment to upholding the highest standards of corporate governance across the region. These results confirm the Bank's consistent progress in governance practices and demonstrate alignment with regional standards and best practices in the banking industry.

Permata Bank's consistency in implementing GCG principles is also reflected in the recognition it has received at the regional and national levels. In 2025, the Bank successfully won several awards, including "ASEAN Asset Class Public Listed Company" at the "ASEAN Corporate Governance Conference & Awards," "Best Financial Sector" at the "16th IICD CG Conference and Awards" with the theme "Building Resilience Through Good Governance: Thriving in Turbulent Times," and 2nd Place in the Non-BUMN and Non-BUMD Go Public Financial category at the 2024 Annual Report Award (ARA) organized by the National Committee for Governance Policy (KNKG). This success not only recognizes the

(KNKG). Keberhasilan ini tidak hanya mengakui kualitas praktik tata kelola Bank, tetapi juga menegaskan komitmen berkelanjutan Permata Bank dalam menjalankan bisnis yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Manajemen Risiko sebagai Pilar Kinerja dan Stabilitas Bank

Permata Bank menempatkan manajemen risiko sebagai fondasi strategis dalam menjaga kesinambungan kinerja, stabilitas keuangan, serta pertumbuhan jangka panjang. Di tengah kompleksitas lanskap industri perbankan, Bank mengimplementasikan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi, disiplin, dan selaras dengan ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Efektivitas kerangka tersebut diperkuat melalui pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris, serta Dewan Pengawas Syariah dalam memonitor pengelolaan Unit Usaha Syariah. Seluruh eksposur risiko utama dikelola secara menyeluruh melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi yang berkesinambungan sehingga potensi volatilitas dapat dikendalikan secara *prudent* sekaligus menjaga kualitas aset dan ketahanan operasional Bank. Sebagai landasan operasional, Bank juga menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai referensi utama dalam pengelolaan risiko. Penetapan serta pemantauan limit risiko secara konsisten memastikan seluruh aktivitas usaha tetap berada dalam kapasitas risiko yang terkelola, mendukung pengambilan keputusan yang *prudent*, serta mencegah akumulasi eksposur yang berlebihan.

Sejalan dengan penguatan tata kelola risiko, berbagai inisiatif pengembangan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) diterapkan secara konsisten di seluruh tingkatan organisasi. Upaya ini menjaga profil risiko Bank tetap berada dalam koridor yang sehat, sebagaimana tercermin pada hasil *self-assessment* penilaian risiko-risiko utama per 31 Desember 2025 yang menunjukkan Peringkat Komposit Profil Risiko pada level "2 (*low to moderate*)."

Dengan menerapkan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi secara holistik, Permata Bank memastikan setiap keputusan strategis selaras dengan kapasitas risiko yang dapat diterima, sekaligus menjaga kualitas aset, likuiditas, dan keberlanjutan kinerja. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan investor, menopang stabilitas jangka panjang, serta menegaskan komitmen Bank dalam membangun pertumbuhan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pasar.

quality of the Bank's governance practices but also confirms Permata Bank's ongoing commitment to running a transparent, responsible, and sustainability-oriented business.

Risk Management as A Pillar of Bank Performance and Stability

Permata Bank positions risk management as a strategic foundation for maintaining sustainable performance, financial stability, and long-term growth. Amid the complexities of the banking industry landscape, the Bank implements an integrated, disciplined risk management framework aligned with the provisions of POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The effectiveness of this framework is strengthened by the active supervision of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board in monitoring the management of the Sharia Business Unit. All major risk exposures are comprehensively managed through a continuous process of identification, measurement, monitoring, and mitigation, thereby prudently controlling potential volatility while maintaining asset quality and operational resilience. As an operational foundation, the Bank also establishes risk appetite and risk tolerance as the primary references in risk management. Consistent determination and monitoring of risk limits ensure that all business activities remain within manageable risk capacity, support prudent decision-making, and prevent the accumulation of excessive exposure.

In line with strengthening risk governance, various initiatives to develop a culture of risk awareness are consistently implemented at all levels of the organization. These efforts maintained the Bank's risk profile within a healthy range, as reflected in the self-assessment results for key risks as of 31 December 2025, which indicated a Risk Profile Composite Rating of "2 (low to moderate)."

By implementing a holistically integrated risk management framework, Permata Bank ensures that every strategic decision aligns with acceptable risk capacity while maintaining asset quality, liquidity, and sustainable performance. This approach strengthens investor confidence, supports long-term stability, and underscores the Bank's commitment to building sustainable growth that adapts to market dynamics.

Kinerja Lainnya

Aktivitas Utama dan Produk dan Jasa

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank menjalankan kegiatan usaha utama sebagai bank umum yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan dan kredit, serta menyediakan berbagai layanan jasa perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada sisi penghimpunan dana, Bank menyediakan beragam produk simpanan yang mencakup giro, tabungan, dan deposito bagi nasabah ritel, komersial, dan korporasi. Produk-produk tersebut didukung oleh jaringan layanan fisik dan kanal digital yang terintegrasi, guna memberikan kemudahan akses, fleksibilitas transaksi, serta keamanan bagi nasabah dalam mengelola kebutuhan keuangannya. Selain itu, melalui Unit Usaha Syariah (UUS), Bank menawarkan produk simpanan dan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, termasuk tabungan mudharabah, deposito syariah, dan pembiayaan murabahah maupun musyarakah untuk melayani nasabah yang membutuhkan solusi keuangan berbasis syariah.

Dalam kegiatan penyaluran dana, Permata Bank menyalurkan kredit kepada berbagai segmen, meliputi segmen korporasi, usaha menengah, UKM, dan ritel. Portofolio pembiayaan mencakup kredit modal kerja, kredit investasi, pembiayaan perdagangan (trade finance), pembiayaan sindikasi, serta kredit konsumer seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit. Penyaluran kredit dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko yang disiplin, serta fokus pada kualitas aset dan keberlanjutan pertumbuhan.

Selain menjalankan kegiatan intermediasi, Bank menyediakan layanan jasa perbankan lainnya yang meliputi layanan transaksi dan pembayaran, *cash management*, *treasury* dan pasar keuangan, *remittance*, *trade services, bancassurance*, *wealth management*, serta layanan *digital banking* untuk mendukung kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan nasabah secara *end-to-end*.

Sejalan dengan komitmen terhadap keuangan berkelanjutan, Bank juga mengembangkan produk dan pembiayaan berwawasan lingkungan dan sosial, antara lain melalui pembiayaan hijau, pembiayaan kendaraan listrik, serta produk yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon, guna memperluas kontribusi positif Bank terhadap pembangunan berkelanjutan.

Other Performance

Main Activities and Products and Services

Throughout 2025, Permata Bank continued to operate as a commercial bank where it collected funds from the public in the form of deposits and redistributed the funds as financing and credit, as well as providing a wide array of various other banking services in accordance with applicable laws and regulations.

In terms of fund collection, the Bank continued to offer a variety of deposit products, including checking, savings, and time deposits, for retail, commercial, and corporate customers. These products are supported by an integrated physical service network and digital channels, providing easy access, transaction flexibility, and security for customers in managing their financial needs. Furthermore, through its Sharia Business Unit (SBU), the Bank offers Sharia-compliant deposit and financing products, including mudharabah savings, sharia deposits, and murabahah and musyarakah financing, to serve customers seeking Sharia-compliant financial solutions.

In its fund distribution activities, Permata Bank distributes credit to various segments, including corporate, medium-sized enterprises, SMEs, and retail. The financing portfolio includes working capital loans, investment loans, trade finance, syndicated financing, and consumer loans such as mortgages (KPR), motor vehicle loans, and credit cards. Lending is disbursed while prioritizing prudent principles, disciplined risk management, and a focus on asset quality and sustainable growth.

In addition to intermediation activities, the Bank provides other banking services, including transaction and payment services, cash management, treasury and financial markets, remittances, trade services, bancassurance, wealth management, and digital banking services to support customers' end-to-end transaction and financial management needs.

In line with its commitment to sustainable finance, the Bank also develops environmentally and socially conscious products and financing, including green financing, electric vehicle financing, and products that support the transition to a low-carbon economy, to expand the Bank's positive contribution to sustainable development.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan Dana Selama Satu Tahun Buku

Sepanjang tahun buku 2025, tingkat suku bunga penghimpunan dana Permata Bank disesuaikan secara kompetitif mengikuti kondisi pasar dan kebijakan moneter yang berlaku dengan mempertimbangkan keseimbangan antara daya tarik bagi nasabah dan pengelolaan biaya dana yang prudent. Bank terus memantau tren BI *Rate* untuk memastikan produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito tetap kompetitif, sekaligus mendukung pertumbuhan pembiayaan yang berkelanjutan.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Permata Bank menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai acuan utama dalam penetapan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah. Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Permata Bank secara terbuka mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah melalui seluruh kantor cabang dan situs resmi Perseroan di: https://www.permatabank.com/id/bunga-dasar/suku-bunga-dasar-kredit. Dalam rangka menjaga relevansi dan daya saing, Permata Bank secara berkala melakukan peninjauan dan pembaruan SBDK sejalan dengan arah kebijakan BI *Rate* serta dinamika kondisi pasar. Kebijakan ini memastikan penetapan suku bunga kredit tetap kompetitif, transparan, dan mencerminkan profil risiko serta biaya dana Bank secara wajar. Uraian lebih lengkap mengenai kebijakan dan implementasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) diungkapkan dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen.

Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Jaringan kantor Permata Bank merupakan infrastruktur strategis yang menopang fungsi intermediasi, distribusi layanan, serta penguatan hubungan dengan nasabah di berbagai wilayah operasional. Keberadaan jaringan fisik ini memungkinkan Bank untuk menjangkau segmen pasar secara lebih merata, memperluas penetrasi produk, serta memastikan kualitas layanan yang konsisten di seluruh titik layanan.

Pada akhir tahun 2025, Permata Bank mengoperasikan 200 kantor cabang terbagi atas 184 kantor cabang konvensional dan 16 kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Sinergi antara jaringan kantor dan layanan digital ini memperkuat aksesibilitas, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung agenda transformasi layanan dan inklusi keuangan secara berkelanjutan.

Fundraising Interest Rates During One Fiscal Year

Throughout the 2025 fiscal year, Permata Bank's fundraising interest rates were competitively adjusted to reflect market conditions and current monetary policy, while maintaining a balance between customer appeal and prudent cost management. The Bank continuously monitored BI Rate trends to ensure that deposit products such as checking accounts, savings accounts, and time deposits remained competitive while promoting sustainable financing growth.

Prime Lending Rate (SBDK)

Permata Bank establishes the Prime Lending Rate (SBDK) as the primary reference for determining the lending interest rates charged to customers. In accordance with OJK Regulation No. 18 Year 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, Permata Bank publicly publishes the Prime Lending Rate in Rupiah through all branch offices and the Company's official website at: https://www.permatabank.com/en/bunga-dasar/suku-bunga-dasar-kredit. To maintain relevance and competitiveness, Permata Bank periodically reviews and updates the Prime Lending Rate in line with the BI Rate policy direction and market dynamics. This policy ensures that lending interest rates remain competitive, transparent, and reasonably reflect the Bank's risk profile and cost of funds. A more complete description of the Prime Lending Rate (SBDK) policy and implementation is presented in the Management Discussion and Analysis chapter.

Number, Type, and Location of Offices

Permata Bank's office network is a strategic infrastructure that supports its intermediation function, service distribution, and strengthening of customer relationships across its various operational areas. This physical network enables the Bank to reach market segments more evenly, expand product penetration, and ensure consistent service quality across all service points.

By the end of 2025, Permata Bank operated 200 branch offices, consisting of 184 conventional branch offices and 16 sharia branch offices all over Indonesia. The synergy between this office network and digital services improved accessibility, increased transaction efficiency, and supported the service transformation and sustainable financial inclusion agenda.

Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Selain mengoptimalkan jaringan kantor sebagai kanal distribusi utama, Permata Bank secara aktif menjalin kemitraan strategis dengan berbagai mitra usaha untuk memperluas ragam produk keuangan serta meningkatkan kualitas dan kemudahan akses layanan bagi nasabah. Kolaborasi ini mencakup pengembangan produk *bancassurance, wealth management*, serta layanan keuangan lainnya yang dirancang untuk memberikan solusi keuangan yang lebih komprehensif dan bernilai tambah.

Melalui pemanfaatan kekuatan jaringan distribusi dan basis nasabah Bank, kemitraan tersebut memungkinkan perluasan penetrasi pasar, optimalisasi potensi *cross-selling*, serta peningkatan *engagement* nasabah secara berkelanjutan. Sinergi dengan mitra usaha juga memperkuat daya saing Bank dalam menghadirkan layanan yang relevan dengan kebutuhan nasabah, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan penting yang terjadi pada Bank.

Integrasi Keuangan Berkelanjutan dengan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Permata Bank mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis dan operasional sebagai bagian dari penerapan praktik perbankan yang bertanggung jawab serta berorientasi pada keberlanjutan. Implementasi ini mengacu pada ketentuan regulator terkait keuangan berkelanjutan dan mendukung pencapaian pertumbuhan usaha yang seimbang antara kinerja ekonomi, aspek sosial, dan pelestarian lingkungan hidup.

Sepanjang tahun 2025, portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) Bank meningkat sebesar 30%, didukung oleh pengembangan produk pembiayaan berwawasan lingkungan, seperti *Green Mortgage* dan EV *Financing* untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah ritel dan korporasi pada sektor-sektor berkelanjutan. Selain itu, penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) turut diintegrasikan dalam kebijakan internal, program sosialisasi, dan penguatan kompetensi karyawan, serta diimplementasikan melalui inisiatif efisiensi operasional guna mendukung upaya penurunan emisi. Komitmen terhadap operasional ramah lingkungan tercermin dari perolehan sertifikasi *Green Building Gold* dari Greenship Indonesia atas dua gedung operasional Bank pada tahun 2025.

Network and Business Partners

In addition to optimizing its office network as its primary distribution channel, Permata Bank actively forges strategic partnerships with various business partners to expand its product range and improve the quality and ease of access to services for customers. This collaboration includes the development of bancassurance products, wealth management, and other financial services to provide more comprehensive, value-added solutions.

By leveraging the Bank's distribution network and customer base, these partnerships enable expanded market penetration, optimized cross-selling opportunities, and increased customer engagement on an ongoing basis. Synergy with business partners also strengthens the Bank's competitiveness in providing services that meet customer needs, while supporting healthy, sustainable business growth.

Significant Changes Occurring at the Bank

In 2025, no significant changes occurred at the Bank.

Integration of Sustainable Finance with Corporate Social Responsibility Programs

Permata Bank integrates sustainable finance and social responsibility principles into its business and operational strategies as part of its responsible and sustainability-oriented banking practices. This implementation adheres to regulatory requirements for sustainable finance and supports balanced business growth across economic performance, social aspects, and environmental preservation.

Throughout 2025, the Bank's Sustainable Business Activities (KKUB) portfolio increased by 30%, driven by the development of environmentally friendly financing products, such as Green Mortgages and EV Financing, to meet the financing needs of retail and corporate customers in sustainable sectors. Furthermore, Environmental, Social, and Governance (ESG) principles were integrated into internal policies, outreach programs, employee competency development, and operational efficiency initiatives to support emissions-reduction efforts. Our commitment to eco-friendly operations is reflected in the Green Building Gold certification earned from Greenship Indonesia for its two operational buildings in 2025.

Sejalan dengan penguatan implementasi keuangan berkelanjutan pada kegiatan usaha, Bank juga memastikan bahwa kontribusi terhadap aspek sosial dan lingkungan dijalankan secara terstruktur melalui program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Integrasi antara inisiatif bisnis berkelanjutan dan program *Corporate Social and Environmental Responsibility* (CSER) ini bertujuan untuk memperluas dampak positif Bank bagi masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada pilar Literasi Keuangan, salah satu hal penting yang dilakukan, Bank melaksanakan program CSER CERITA di 23 kota pada Bulan Inklusi Keuangan (BIK) OJK Oktober 2025 dengan melibatkan lebih dari 500 karyawan, serentak dalam satu hari. Selain itu, Bank juga mengadakan serangkaian program edukasi lainnya seperti Permata Bankir Cilik, Guru Permata Finansial, Banking for Students, serta pemberdayaan UMKM penyandang disabilitas dan pelatihan vokasi inklusif. Secara keseluruhan, inisiatif literasi keuangan yang telah dilakukan sebagai bentuk dukungan untuk program-program Regulator Bank Indonesia dan OJK, seperti Ayo Menabung, GENCARKAN, dan KEJAR.

Pada pilar Tanggung Jawab Lingkungan, Bank menyelenggarakan program "*Move for Elephants*: 1 Misi Hijaukan Bumi" yang melibatkan lebih dari 1.500 karyawan, dengan capaian kumulatif 146 juta langkah untuk penanaman 1.461 pohon. Program ini merupakan kampanye "*Giving Back to Community*" yang dijalankan dalam rangkaian memperingati Ulang Tahun Permata Bank ke-23, sebagai bagian dari program besar konservasi ekosistem "#DenganHati untuk Bukit Tigapuluh" dan "Berbagi Ruang", yang dijalankan bersama WWF Indonesia. Bank telah merealisasikan penanaman 5.000 pohon dalam mendukung pengembangan kegiatan ekonomi berkelanjutan berbasis lingkungan dan masyarakat.

Inisiatif berbasis konservasi tersebut tidak hanya mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung pelestarian ekosistem secara langsung, tetapi juga menjadi bagian dari pendekatan keberlanjutan yang lebih terstruktur dan terukur. Selain berkontribusi melalui program penghijauan dan pelibatan karyawan, Bank secara paralel memperkuat pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya sendiri melalui pengukuran dan pengendalian emisi secara sistematis.

Permata Bank menetapkan tahun 2024 sebagai tahun dasar (*baseline*) pengukuran emisi guna menjadi rujukan dalam perencanaan program penurunan emisi. Berangkat dari *baseline* tersebut, Bank merancang sasaran pengurangan energi dan emisi pada kegiatan operasional internal serta aktivitas debitur. Pada tahun 2025, Bank menerapkan berbagai inisiatif penurunan emisi, seperti penggantian lampu LED, pengaturan penggunaan AC, kampanye hemat energi, dan sosialisasi budaya keberlanjutan.

As it strengthened sustainable finance in its business activities, the Bank also ensured structured contributions to social and environmental aspects through its social and environmental responsibility programs. The integration of sustainable business initiatives and its Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) programs aims to expand the Bank's positive impact on society while supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs).

Under the Financial Literacy pillar, one of the key initiatives undertaken by the Bank was the implementation of the CSER CERITA program in 23 cities during OJK's Financial Inclusion Month (BIK) in October 2025, involving more than 500 employees simultaneously in a single day. In addition, the Bank also conducted a series of other educational programs, including Permata Bankir Cilik, Guru Permata Finansial, Banking for Students, as well as empowerment programs for MSMEs managed by people with disabilities and inclusive vocational training. Overall, these financial literacy initiatives were carried out as a form of support for regulatory programs of Bank Indonesia and OJK, such as Ayo Menabung, GENCARKAN, and KEJAR.

Under the Environmental Responsibility pillar, the Bank implemented the "Move for Elephants: 1 Mission to Green the Earth" program, involving more than 1,500 employees and achieving a cumulative total of 146 million steps, which contributed to the planting of 1,461 trees. This program was part of the "Giving Back to the Community" campaign conducted in commemoration of Permata Bank's 23rd Anniversary, as part of the larger ecosystem conservation initiatives "#DenganHati untuk Bukit Tigapuluh" and "Berbagi Ruang," implemented in collaboration with WWF Indonesia. The Bank has realized the planting of 5,000 trees to support the development of environmentally and community-based sustainable economic activities.

These conservation-based initiatives not only reflect the Bank's commitment to directly supporting ecosystem preservation but also form part of a more structured and measurable sustainability approach. In addition to contributing through greening programs and employee engagement, the Bank is simultaneously strengthening the management of the environmental impact of its operations through systematic emission measurement and control.

Permata Bank has set 2024 as the baseline year for emissions measurement, serving as a reference for planning its emissions reduction program. Based on this baseline, the Bank has set energy and emission reduction targets for both internal operational activities and borrower activities. In 2025, the Bank implemented various initiatives to reduce emissions, including replacing LED lamps, regulating air conditioning use, running energy-saving campaigns, and promoting a culture of sustainability. The

Implementasi langkah-langkah tersebut menghasilkan penurunan emisi *scope* 1 dan *scope* 2 sebesar 4,90% pada tahun 2025.

Selain fokus pada penguatan dampak eksternal melalui literasi dan lingkungan, Bank juga memastikan keberlanjutan diterapkan dalam praktik internal organisasi. Dalam rangka mewujudkan operasional yang berkelanjutan (*sustainable operation*), Permata Bank menerapkan prinsip *diversity, equity, and inclusion* (DEI) sebagai bagian dari komitmen terhadap tata kelola dan pengembangan sumber daya manusia yang inklusif. Implementasi prinsip tersebut antara lain diwujudkan melalui pembentukan dan penguatan *Women Empowerment Program* (WEP) yang dirancang untuk mendorong peningkatan partisipasi, pengembangan kapabilitas, serta kepemimpinan perempuan di seluruh jenjang organisasi.

Sementara pada pilar Bantuan Sosial dan Kemanusiaan, Permata Bank menyalurkan bantuan beasiswa pendidikan, penanggulangan bencana, dan program sosial untuk penyandang disabilitas. Total bantuan senilai Rp1,9 miliar, telah disalurkan untuk bantuan kebencanaan di Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat. Di samping itu, sepanjang tahun 2025, Bank juga menyalurkan 773 beasiswa dan 51 bantuan alat bantu mobilitas untuk penyandang disabilitas. Seluruh kegiatan CSER tersebut mendapat dukungan partisipasi 3.720 *Employee Volunteers* (EVO), menjangkau 13.342 penerima manfaat, serta berhasil mengumpulkan 9.859 Poin Senyum. Partisipasi aktif karyawan dalam berbagai inisiatif sosial tersebut mencerminkan bahwa keberlanjutan bukan hanya diwujudkan melalui kebijakan dan program eksternal, tetapi juga melalui keterlibatan nyata insan Bank sebagai agen perubahan.

Sebagai bagian dari penguatan implementasi keberlanjutan, Permata Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan terhadap praktik dan budaya berkelanjutan di lingkungan kerja. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program sosialisasi internal, kampanye budaya keberlanjutan, serta integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam kebijakan dan proses bisnis sehari-hari sehingga keberlanjutan tidak hanya menjadi agenda strategis, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku dan pola pikir organisasi.

Bank juga secara berkelanjutan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan dan aspek-aspek ESG. Program ini mencakup peningkatan pemahaman terhadap regulasi dan kerangka kerja keuangan berkelanjutan, pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, serta penerapan prinsip tata kelola yang bertanggung jawab dalam aktivitas pembiayaan dan operasional. Melalui penguatan kapabilitas tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh insan organisasi memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung implementasi strategi keberlanjutan secara konsisten dan terukur.

implementation of these measures resulted in a 4.90% reduction in Scope 1 and Scope 2 emissions by 2025.

In addition to focusing on strengthening external impacts through literacy and environmental awareness, the Bank also ensures sustainability is implemented in the organization's internal practices. To achieve sustainable operations, Permata Bank implements the principles of diversity, equity, and inclusion (DEI) as part of its commitment to inclusive governance and human resource development. This principle is implemented through, among other things, the establishment and strengthening of the Women's Empowerment Program (WEP), designed to encourage increased participation, development of women's capabilities, and women's leadership at all levels of the organization.

Meanwhile, under the Social and Humanitarian Assistance pillar, Permata Bank distributes educational scholarships, disaster relief, and social programs for people with disabilities. A total of Rp1.9 billion has been disbursed for disaster relief in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. Furthermore, throughout 2025, the Bank also distributed 773 scholarships and 51 mobility aids for people with disabilities. All of these CSER activities received support from 3,720 Employee Volunteers (EVOs), reaching 13,342 beneficiaries and accumulating 9,859 Smile Points. The active participation of employees in these various social initiatives demonstrates that sustainability is realized not only through external policies and programs, but also through the concrete involvement of the Bank's employees as agents of change.

As part of strengthening sustainability implementation, Permata Bank is committed to continuously increasing employee awareness and understanding of sustainable practices and culture in the workplace. These efforts are carried out through various internal outreach programs, sustainability culture campaigns, and the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into daily business policies and processes, ensuring that sustainability becomes not only a strategic agenda but also part of the organization's behavior and mindset.

The Bank also continuously conducts training and competency development programs on sustainable finance and ESG. These programs include enhancing understanding of sustainable finance regulations and frameworks, environmental and social risk management, and the application of responsible governance principles in financing and operational activities. By strengthening these capabilities, the Bank ensures that all organizational personnel have the competencies to support the consistent, measurable implementation of its sustainability strategy.

Dengan mengintegrasikan implementasi keuangan berkelanjutan dan program CSER, Bank memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator sekaligus mengelola dampak sosial dan lingkungan secara sistematis, terukur, dan akuntabel. Pendekatan terintegrasi ini juga memperkuat praktik tata kelola berkelanjutan yang selaras dengan prinsip ESG serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs). Implementasi tersebut mendukung ketahanan usaha jangka panjang dan menegaskan komitmen Bank dalam menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penilaian terhadap Komite-Komite di Bawah Direksi

Dalam rangka mendukung efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, Direksi Permata Bank didukung oleh sejumlah komite yang memiliki ruang lingkup tugas dan kewenangan khusus, antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Pengarah TI, Komite Pensiun, dan Komite Keberlanjutan. Seluruh komite bekerja sesuai *Terms of Reference* (TOR) yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2025, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut sudah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif dan profesional. Penilaian ini tercermin dari tingkat frekuensi rapat yang memadai, tingkat kehadiran dan partisipasi anggota yang konsisten, kualitas dokumentasi risalah rapat, serta pemenuhan kewajiban sesuai dengan TOR masing-masing komite. Evaluasi kinerja dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan kualitas rekomendasi, ketepatan waktu pengambilan keputusan, tingkat kepatuhan terhadap TOR, serta kontribusinya terhadap pencapaian kinerja usaha dan agenda keberlanjutan Bank.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Sepanjang tahun buku 2025, Permata Bank melakukan penyesuaian komposisi Direksi guna menjaga kesinambungan kepemimpinan, mendukung kelancaran transisi, serta memperkuat pelaksanaan strategi bisnis yang berkelanjutan, sejalan dengan penerapan prinsip GCG. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2025, pengunduran diri Bapak Abdy Dharma Salimin sebagai Direktur Permata Bank telah diterima secara resmi. Pada kesempatan yang sama, RUPSLB juga mengangkat Bapak Ahmad Mikail Madjid sebagai Direktur, dengan masa jabatan efektif sejak 24 Oktober 2025. Penunjukan Direktur baru didasarkan pada evaluasi komprehensif atas pengalaman, kompetensi, dan kapabilitas kepemimpinan yang dinilai relevan dalam mendukung penguatan kinerja, tata kelola, serta pencapaian strategi jangka panjang Bank.

Through the integrated implementation of sustainable finance and CSER programs, the Bank ensures compliance with regulatory requirements while systematically managing social and environmental impacts in a measurable and accountable manner. This integrated approach also strengthens sustainable governance practices in alignment with ESG principles and the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Such implementation supports long-term business resilience and reinforces the Bank's commitment to creating sustainable value for all stakeholders.

Assessment of Committees under the Board of Directors

To support effective oversight and strategic decision-making, Permata Bank's Board of Directors is assisted by several committees with specific duties and authorities, including the Risk Management Committee, Credit Committee, Assets and Liabilities Committee, IT Steering Committee, Pension Committee, and Sustainability Committee. All committees operate in accordance with established Terms of Reference (TOR).

The Board of Directors assessed that these committees discharged their functions and responsibilities effectively and professionally in 2025. This assessment is reflected in the frequency of meetings, consistent attendance and participation of members, the quality of meeting minutes, and the fulfillment of obligations in accordance with each committee's TOR. Performance was evaluated periodically, with due consideration of the quality of recommendations, the timeliness of decision-making, the level of compliance with TOR, and their contribution to the Bank's achieved performance and sustainability agenda.

Changes to the Composition of the Board of Directors

Throughout the 2025 financial year, Permata Bank adjusted the composition of the Board of Directors to ensure leadership succession, facilitate a smooth transition, and strengthen sustainable business strategy execution, in line with the implementation of GCG principles. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 30 September 2025, officially accepted the resignation of Mr. Abdy Dharma Salimin as Director of Permata Bank. At the same meeting, the EGMS also appointed Mr. Ahmad Mikail Madjid as Director, with a term effective 24 October 2025. The appointment of the new Director was based on a comprehensive evaluation of his experience, competencies, and leadership capabilities, deemed relevant to supporting the strengthening of performance, governance, and the achievement of the Bank's long-term strategy.

Direksi menyampaikan apresiasi atas dedikasi dan kontribusi Bapak Abdy Dharma Salimin selama masa jabatan beliau, yang telah berperan dalam memperkuat fondasi kinerja dan tata kelola Bank, serta mendukung pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan.

Apresiasi bagi Para Pemangku Kepentingan

Direksi menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk nasabah, karyawan, pemegang saham, mitra bisnis, regulator, dan masyarakat luas atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang berkelanjutan. Kontribusi masing-masing pihak telah menjadi pendorong utama bagi pencapaian kinerja Bank yang solid, inovatif, dan berkelanjutan, serta memperkuat fondasi Permata Bank dalam mewujudkan pertumbuhan yang inklusif dan bertanggung jawab.

Akhir kata, capaian sepanjang tahun ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi seluruh karyawan untuk terus meningkatkan kinerja dalam menghadirkan solusi finansial yang inovatif, berkelanjutan, serta berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Sejalan dengan komitmen tersebut, Permata Bank akan melanjutkan pertumbuhan yang tangguh, inklusif, dan bertanggung jawab dengan terus memperkuat pembelajaran berkelanjutan serta menjunjung tinggi prinsip GCG.

The Board of Directors expressed its appreciation for the dedication and contributions of Mr. Abdy Dharma Salimin during his tenure and his role in strengthening the foundation of the Bank's performance and governance and in helping the Bank achieve its sustainable growth.

Appreciation for Stakeholders

The Board of Directors expresses its deepest appreciation to all stakeholders, including customers, employees, shareholders, business partners, regulators, and the wider community, for their continued support, trust, and cooperation. The contributions of each party have been a key driver of the Bank's solid, innovative, and sustainable performance and have strengthened Permata Bank's foundation for realizing inclusive and responsible growth.

Finally, this year's achievements are expected to motivate all employees to continue improving their performance by providing innovative, sustainable financial solutions that positively impact society and the environment. In line with this commitment, Permata Bank will continue its resilient, inclusive, and responsible growth by continuously strengthening its learning and upholding GCG principles.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Meliza Musa Rusli
Direktur Utama
President Director





Direksi
Board of Directors

dari kiri ke kanan | from left to rights

Dhien Tjahajani
Direktur Hukum dan Kepatuhan
Legal and Compliance

Rudy Basyir Ahmad
Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah
Finance and Sharia Business Unit Director

Meliza Musa Rusli
Direktur Utama
President Director

Evi
Direktur Corporate Banking
Corporate Banking Director

Djumariah Tenteram
Direktur Consumer Banking
Consumer Banking Director

Eddie Sajoga
Direktur Branch Network
Branch Network Director

Ahmad Mikail Madjid
Direktur Teknologi
Technology Director

Dayan Sadikin
Direktur People & Culture
People & Culture Director

Setiatno Budiman
Direktur Risiko
Risk Director

Laporan **Dewan Pengawas Syariah**

Report from the Sharia Supervisory Board



Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag.

Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of the Sharia Supervisory Board



Dewan Pengawas Syariah (DPS) konsisten mengawal Unit Usaha Syariah (UUS) Permata Bank agar tetap tumbuh *prudent* dan sesuai dengan prinsip syariah di tengah tantangan ekonomi. Melalui koordinasi intensif dengan manajemen, DPS memastikan seluruh produk dan pengembangan usaha UUS mematuhi tata kelola perbankan syariah yang berlaku.

The Sharia Supervisory Board (SSB) consistently oversees Permata Bank's Sharia Business Unit (SBU) to ensure it continues to grow prudently and in accordance with Sharia principles amid economic challenges. Through intensive coordination with management, the DPS ensures that all SBU products and business developments comply with applicable Sharia banking governance.

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh,

Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang Terhormat,

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat, petunjuk, dan perlindungan-Nya kepada kita semua. *Shalawat* serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, Permata Bank dapat menjalani tahun 2025 dengan baik serta mencatatkan berbagai capaian pertumbuhan yang positif. Melalui operasional perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, Permata Bank terus berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, DPS telah melaksanakan fungsi pengawasan secara independen dan berkesinambungan terhadap penerapan prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasional Permata Bank.

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh,

Dear Stakeholders and Shareholders,

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin. All praise and gratitude are due to Allah *Subhanahu Wata'ala* for His abundant blessings, guidance, and protection to all of us. And may blessings and peace be upon the Prophet Muhammad SAW, his family, his companions, and all his followers until the end of time.

Alhamdulillah, Permata Bank has enabled to navigate fiscal year 2025 and deliver positive growth achievements. Through its sharia-compliant banking operations, Permata Bank has continued to play an increasingly active role in supporting the nation's sustainable economic development.

Throughout 2025, the SSB consistently and independently carried out its oversight function to ensure full compliance with Sharia principles across all Permata Bank's activities.

Kondisi Industri Perbankan dan Lingkungan Usaha Keuangan Syariah

Tahun 2025 masih menjadi periode menantang dalam lanskap ekonomi global yang diwarnai oleh ketidakpastian tinggi seiring berlanjutnya normalisasi kebijakan moneter, dinamika geopolitik, serta penyesuaian rantai pasok global. Meskipun demikian, perekonomian nasional menunjukkan tingkat ketahanan yang memadai, didukung oleh stabilitas makroekonomi, inflasi yang terkendali, serta terjaganya stabilitas sistem keuangan. Kondisi tersebut menciptakan ruang yang kondusif bagi industri jasa keuangan untuk tetap menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, termasuk sektor perbankan dan keuangan syariah.

Dalam konteks tersebut, industri keuangan syariah nasional sepanjang tahun 2025 tetap menunjukkan resiliensi dan kinerja yang relatif stabil. Pertumbuhan industri syariah secara umum didorong oleh penguatan fundamental usaha, peningkatan kualitas pembiayaan, serta semakin luasnya pemanfaatan produk dan layanan syariah oleh masyarakat. Perkembangan ini juga ditopang oleh penguatan kerangka regulasi dan pengawasan, peningkatan penerapan tata kelola syariah, serta konsistensi industri dalam menjunjung prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap fatwa syariah.

DPS memandang bahwa ketahanan industri keuangan syariah di tengah dinamika ekonomi tersebut mencerminkan semakin matangnya ekosistem perbankan syariah nasional. Penerapan tata kelola yang baik, manajemen risiko yang terintegrasi, serta komitmen terhadap nilai-nilai syariah menjadi fondasi utama dalam mendukung fungsi intermediasi yang sehat, berkelanjutan, dan berkontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Kinerja dan Penerapan Prinsip Syariah UUS Permata Bank

DPS memberikan apresiasi atas kinerja UUS Permata Bank yang mampu mempertahankan pertumbuhan usaha secara berkesinambungan sepanjang tahun 2025, meskipun dihadapkan pada tantangan makroekonomi dan tingkat suku bunga acuan yang relatif tinggi. Dari perspektif pengawasan syariah, pencapaian tersebut tidak hanya tercermin pada aspek pertumbuhan, tetapi terutama pada kualitas pengelolaan usaha yang *prudent* dan selaras dengan prinsip kehati-hatian berbasis syariah.

DPS mencermati bahwa kualitas portofolio pembiayaan UUS Permata Bank tetap terjaga secara konsisten dan berada pada tingkat yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata industri perbankan nasional. Hal ini merefleksikan efektivitas penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, serta meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan syariah Permata Bank.

Condition of the Islamic Banking Industry and the Sharia Financial Business Environment

Year 2025 proved to be another challenging year for the global economy, marked by heightened uncertainty stemming from ongoing monetary policy normalization, geopolitical tensions, and continued global supply chain adjustments. Under such severe circumstances, the national economy once again demonstrated resilience, supported by macroeconomic stability, tamed inflation, and a sound and resilient financial system. This condition created a conducive environment for the financial services industry—including the Islamic banking and finance sector—to continue performing its intermediation role effectively.

In this context, the national Islamic finance industry in 2025 continued to demonstrate resilience and relatively steady performance as the year unfolded, driven by stronger business fundamentals, better financing quality, and people's growing use of Islamic products and services. It was a heartening trend, also driven by a more robust regulatory and supervisory framework, stricter adherence to Islamic governance practices, and the industry's consistent upholding of prudential principles and compliance with Islamic fatwas.

What we, as the SSB, saw in the resilience of the national Islamic finance industry amidst economic dynamics was that its banking ecosystem had grown more mature, with governance practices, integrated risk management, and commitment to sharia values as the main foundations that support a healthy, sustainable intermediary function and contribute to the national economy.

Performance and Implementation of Sharia Principles at Permata Bank SBU

We highly regard Permata Bank SBU's performance, which proved capable of sustaining the growth of its business throughout 2025, albeit facing macroeconomic challenges and the rather persistently high-rate environment. From a sharia supervisory perspective, this achievement is reflected not only in growth but primarily in the quality of prudent business management that adheres to sharia-based prudential principles.

We observe that Permata Bank SBU was able to sustain its financing portfolio with a performance that stood out even among the national banking industry average. Such a strong achievement reflects the effectiveness of risk management implementation and internal controls, as well as increasing customer trust in Permata Bank's sharia banking services.

Tata Kelola dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Syariah

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, DPS secara konsisten melaksanakan pengawasan dan pemberian nasihat syariah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang diturunkan melalui regulasi Surat Edaran OJK No. 14 tahun 2025 Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan OJK No. 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta diturunkan melalui regulasi Surat Edaran OJK No. 15 tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola syariah yang efektif dan berkesinambungan, DPS memastikan terjalinnya hubungan kerja yang efektif, konstruktif, dan akuntabel dengan Direksi dan Dewan Komisaris dengan tetap menjunjung tinggi prinsip independensi. Sepanjang tahun 2025, DPS secara periodik menyelenggarakan rapat gabungan bersama Direksi dan Dewan Komisaris untuk membahas pelaksanaan tata kelola syariah, serta menyampaikan hasil pengawasan, evaluasi, dan rekomendasi DPS sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Selain itu, DPS juga secara intensif melaksanakan rapat bersama manajemen UUS Permata Bank sebagai bagian dari pemenuhan penerapan tata kelola syariah. Sepanjang tahun 2025, DPS melakukan rapat dengan Direksi dengan menyampaikan kegiatan dan hasil pengawasan DPS terhadap implementasi tata kelola syariah sebanyak tiga kali. Selanjutnya di tahun 2025, DPS juga melakukan rapat dengan Dewan Komisaris, sebanyak tiga kali. Rapat DPS bersama Direksi maupun Komisaris membahas kegiatan dan hasil pengawasan DPS terhadap implementasi tata kelola syariah. Pada rapat ini DPS juga menyampaikan evaluasi dan tanggapannya terkait dengan pengawasannya terhadap fungsi kepatuhan syariah, fungsi manajemen risiko syariah, dan fungsi audit intern syariah.

Selain rapat DPS dengan manajemen baik Direksi maupun dengan Dewan Komisaris, di tahun 2025 DPS telah menyelenggarakan 23 kali rapat dengan UUS Permata Bank dan mengeluarkan sebanyak 75 opini syariah. Rapat-rapat tersebut dilaksanakan dalam rangka pembahasan dan pemberian pandangan syariah atas produk, aktivitas, serta pengembangan kegiatan usaha Permata Bank.

Dewan Pengawas Syariah berkomitmen untuk terus memperkuat kualitas penerapan tata kelola syariah yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika industri perbankan syariah. DPS akan senantiasa mendukung pengembangan kegiatan usaha

Governance and Implementation of Sharia Supervisory Functions

In discharging our roles and functions, we've always been consistent in overseeing and providing Sharia advice in compliance with all regulatory provisions, specifically OJK Regulation No. 17 Year 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, which further stipulated in OJK Circular Letter No. 14 Year 2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, and OJK Regulation No. 2 Year 2024 concerning the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, which further stipulated in OJK Circular Letter No. 15 Year 2024 concerning the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

As part of the effective and sustainable implementation of Sharia governance, we ensure an effective, constructive, and accountable work relationship with the Board of Directors and the Board of Commissioners while upholding the principle of independence. For the entire year of 2025, we held periodic meetings with the Board of Directors and the Board of Commissioners to discuss the implementation of Sharia governance and to submit the results of the SSB's supervision, evaluation, and recommendations for consideration in managerial decision making.

In addition, the SSB also held intensive meetings with the management of Permata Bank's SBU as part of the implementation of sharia governance. Throughout 2025, the SSB held three meetings with the Board of Directors to convey the activities and results of the SSB's supervision of the implementation of sharia governance. Furthermore, in 2025, the SSB also held three meetings with the Board of Commissioners. The SSB meetings with the Board of Directors and the Board of Commissioners discussed the activities and results of the SSB's supervision of the implementation of sharia governance. At these meetings, the SSB also conveyed its evaluation and responses regarding its supervision of the sharia compliance function, the sharia risk management function, and the sharia internal audit function.

We did even further, as we had intensive meetings with the management both the Board of Directors and the Board of Commissioners, throughout 2025, we held a total of 23 meetings with Permata Bank SBU and subsequently issued 75 sharia opinions. These meetings were intentionally held to discuss and provide Sharia perspectives on Permata Bank's products, activities, and business development.

The Sharia Supervisory Board remains committed to continuously strengthening the quality of sharia governance implementation in a sustainable manner and in response to the evolving dynamics of the Islamic banking industry. The SSB will continue to support

Bank agar tetap inovatif, kompetitif, dan sejalan dengan prinsip syariah, serta mendorong penguatan budaya kepatuhan syariah di seluruh jenjang organisasi. Melalui pengawasan yang efektif dan kolaboratif, DPS meyakini bahwa tata kelola syariah yang kuat merupakan fondasi utama dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja Bank, dan mewujudkan pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Fokus Pengawasan terhadap Strategi UUS Tahun 2025

Dalam rangka memastikan keselarasan antara strategi bisnis dan prinsip syariah, DPS memfokuskan pelaksanaan pengawasan pada tiga pilar strategi prioritas UUS Permata Bank tahun 2025, yaitu:

1. Memimpin pasar keuangan syariah melalui penguatan keunikan produk (*Unique Value Proposition*);
2. Melakukan penetrasi pasar dan pendalaman hubungan nasabah melalui penawaran produk syariah yang komprehensif kepada *Sharia Unique Target Segment*; dan
3. Menjadi yang terdepan dalam pencapaian *Net Promoter Score* di industri perbankan.

Sejalan dengan pilar penguatan keunikan produk, DPS menyambut baik pengembangan produk tabungan multivaluta Permata ME Saver iB sebagai upaya peningkatan proposisi nilai UUS Permata Bank. Penambahan mata uang Saudi Riyal (SAR) pada tahun 2025 dipandang strategis dalam mendukung kebutuhan transaksi pada ekosistem haji dan umrah sebagai salah satu segmen utama. DPS memastikan bahwa pengembangan produk dan layanan tersebut telah melalui proses penelaahan syariah yang memadai serta dilaksanakan secara *prudent* dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Arahan, Nasihat, dan Rekomendasi DPS

Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, DPS secara proaktif memberikan arahan, nasihat, dan rekomendasi yang terstruktur kepada Direksi dan manajemen UUS Permata Bank guna memastikan bahwa seluruh kebijakan operasional, produk, serta pengembangan kegiatan usaha senantiasa memenuhi prinsip-prinsip syariah dan selaras dengan fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI). Sepanjang tahun 2025, arahan dan rekomendasi DPS mencakup, antara lain:

1. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan sebagai Dewan Pembina dan Dewan Pengawas atas Unit Pengelola Zakat dan Dana Kebajikan (UPZDK) UUS Permata Bank;

the Bank's business development to ensure that it remains innovative, competitive, and fully compliant with sharia principles, while fostering a strong culture of sharia compliance across all levels of the organization. Through effective and collaborative supervision, the SSB believes that robust sharia governance serves as a fundamental pillar in maintaining stakeholders' trust, enhancing the Bank's performance, and supporting sound and sustainable growth.

Supervisory Focus on the SBU's Strategy for 2025

To ensure alignment between business strategy and Sharia principles, we laid our oversight focus on three pillars of Permata Bank SBU strategic priorities for 2025:

1. Leading the Sharia financial market by strengthening its unique product (Unique Value Proposition);
2. Penetrating the market and deepening customer relationships by offering a comprehensive range of Sharia products to the Sharia Unique Target Segment; and
3. Becoming a leader in achieving a Net Promoter Score in the banking industry.

As we strengthened the pillar of product uniqueness, we welcomed the development of the Permata ME Saver iB multicurrency savings product and saw it as an effort to enhance the value proposition of the Permata Bank Sharia Business Unit. We saw the addition of the Saudi Riyal (SAR) currency in 2025 as strategic in supporting transaction needs in the Hajj and Umrah ecosystem, a key segment. We ensure that the development of these products and services has undergone an adequate sharia review process and has been implemented prudently and in accordance with applicable regulations.

Direction, Advice, and Recommendations of the SSB

We were proactive in our oversight function by providing structured direction, advice, and recommendations to the Board of Directors and management of Permata Bank SBU to ensure that all operational policies, products, and business development remained in full compliance with sharia principles and aligned with fatwas issued by the National Sharia Council–Indonesian Council of Ulama (DSN–MUI). The following are directions and recommendations we gave in the year:

1. Implementing supervisory and development functions as the Advisory Board and Supervisory Board for the Zakat and Charity Fund Management Unit (UPZDK) of Permata Bank Sharia Business Unit;

2. Pemberian opini dan persetujuan syariah atas produk, jasa, aktivitas baru, serta pengembangan kegiatan usaha sebelum diimplementasikan sebanyak 75 opini;
3. Pembahasan dan koordinasi secara berkelanjutan antara DPS dan UUS Permata Bank dalam rangka penelaahan produk dan layanan sebanyak 23 kali rapat;
4. Pelaksanaan *quality assurance* pada 16 kantor cabang untuk memastikan implementasi prinsip syariah pada produk dan layanan sesuai dengan fatwa DSN–MUI; dan
5. Penyampaian laporan hasil pengawasan serta rekomendasi DPS kepada Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apresiasi dan Penutup

Secara keseluruhan, DPS menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajaran manajemen UUS Permata Bank atas upaya dan pencapaiannya dalam mengembangkan portofolio keuangan syariah hingga akhir tahun 2025. DPS juga menyambut baik berbagai inisiatif berkelanjutan dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah, serta penguatan kualitas layanan kepada nasabah. Dukungan dan dedikasi seluruh karyawan merupakan fondasi penting bagi terjaganya integritas operasional perbankan syariah Permata Bank.

Ke depan, DPS berharap agar Manajemen Permata Bank senantiasa menjaga komitmen, semangat, dan konsistensi dalam mencapai target yang telah ditetapkan, serta terus menghadirkan produk dan layanan perbankan syariah yang inovatif, berdaya saing, dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan, dan petunjuk-Nya dalam setiap ikhtiar sehingga UUS Permata Bank dapat terus berkontribusi dalam memperkuat industri perbankan syariah nasional yang berkelanjutan dan penuh keberkahan.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

2. Providing sharia opinions and approvals for products, services, new activities, and business developments prior to implementation as many as 75 opinions;
3. Having continuous discussion and coordination with the Permata Bank SBU on product and service reviews through a total of 23 meetings;
4. Implementing quality assurance at 16 branches office to ensure the implementation of sharia principles in products and services in accordance with DSN-MUI fatwas; and
5. Submitting reports on the results of our oversight and recommendations to the Board of Directors in accordance with applicable regulations.

Appreciation and Closing Remarks

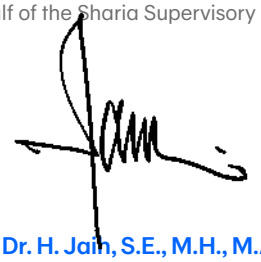
Overall, allow us to express our appreciation to Permata Bank's Board of Directors and all levels of its Sharia Business Unit management for their relentless efforts and proud achievements as they developed a sharia financial portfolio until year-end. We also welcome the many sustainable initiatives to improve Sharia financial literacy and inclusion and strengthen customer service quality. The support and dedication of all employees is a key foundation for maintaining the operational integrity of Permata Bank's Islamic banking operations.

It is our hope that, as we go forward, the Management of Permata Bank can maintain its commitment, enthusiasm, and consistency in achieving its stated targets, and continue to bring innovative, competitive Islamic banking products and services that benefit the wider community.

May Allah SWT provide us with ease, blessings, and continuous guidance in all our endeavors so that the Permata Bank SBU can continue to make more contributions to a sustainable and resilient national Islamic banking industry.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah,
On behalf of the Sharia Supervisory Board,



Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag.
Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of the Sharia Supervisory Board





Dewan **Pengawas Syariah**
Sharia Supervisory Board

dari kiri ke kanan | from left to rights

Habibullah[*)]
Anggota
Member

Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag.
Ketua
Chairman

Asep Supyadillah
Anggota
Member

Catatan | Note:
*) Pengangkatan Bapak Habibullah sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2026.
Appointment of Mr. Habibullah as Member of Sharia Supervisory Board is effective on 1 January 2026.

Surat Pernyataan **Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk Tahun 2025**

Member of the Board of Commissioners Statement of Accountability of 2025 Annual Report PT Bank Permata Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2026

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2025 Annual Report of PT Bank Permata Tbk have been comprehensively presented and fully accountable for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.

Jakarta, March 2026

Chartsiri Sophonpanich
Komisaris Utama
President Commissioner

Chong Toh
Komisaris
Commissioner

Niramarn Laisathit
Komisaris
Commissioner

Chalit Tayjasanant
Komisaris
Commissioner

Haryanto Sahari
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Goei Siauw Hong
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Yap Tjay Soen
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Riswinandi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan **Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk Tahun 2025**

Member of the Board of Directors Statement of Accountability of 2025 Annual Report PT Bank Permata Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2026

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2025 Annual Report of PT Bank Permata Tbk have been comprehensively presented and fully accountable for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.

Jakarta, March 2026



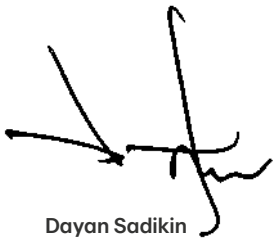
Meliza Musa Rusli
Direktur Utama
President Director



Dhien Tjahajani
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



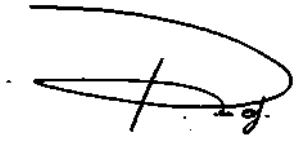
Djumariah Tenteram
Direktur
Director



Dayan Sadikin
Direktur
Director



Setiatno Budiman
Direktur
Director



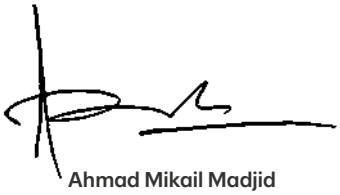
Rudy Basyir Ahmad
Direktur yang juga membidangi Unit Usaha Syariah
Director who also oversee Sharia Business Unit



Eddie Sajoga
Direktur
Director



Evi
Direktur
Director



Ahmad Mikail Madjid
Direktur
Director

Surat Pernyataan **Anggota Dewan Pengawas Syariah tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk Tahun 2025**

Member of the Sharia Supervisory Board Statement of Accountability of 2025 Annual Report PT Bank Permata Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Permata Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2026

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2025 Annual Report of PT Bank Permata Tbk have been comprehensively presented and fully accountable for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.

Jakarta, March 2026

Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag
Ketua
Chairman

Asep Supyadillah
Anggota
Member

Habibullah[*)]
Anggota
Member

Catatan | Note:
*) Pengangkatan Bapak Habibullah sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2026.
Appointment of Mr. Habibullah as Member of Sharia Supervisory Board is effective on 1 January 2026.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Profil **Perusahaan**

Company Profile





Identitas **Perusahaan**

Corporate Identity

Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank Permata Tbk

Sepanjang tahun buku 2025, Perseroan tidak melakukan perubahan nama.
In 2025, the Company hasn't changed its name.

Tanggal Pendirian
Date of Established

17 Desember 1954
17 December 1954

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp15.000.000.000.000 terbagi atas 26.880.234 saham kelas A dengan nominal per saham Rp12.500 dan 117.311.976.600 saham kelas B dengan nilai nominal per saham Rp125.
Rp15,000,000,000,000 consisting of 26,880,234 A class shares, with par value of Rp12,500 per share and 117,311,976,600 B class shares with par value of Rp125 per share.

Bidang Usaha
Type of Business

Bank Umum
Commercial Bank

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 Desember 1954, dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris pengganti dari Raden Mas Soerojo. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan suratnya No. J.A. 5/2/2 tanggal 4 Januari 1955 dan diumumkan dalam BNRI No. 22 tanggal 18 Maret 1955, TBNRI No. 292.
Deed of Establishment No. 228 dated 17 December 1954, signed in the presence of Eliza Pondaag, Raden Mas Soerojo's substitute Notary. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with letter No. J.A. 5/2/2 dated 4 January 1955, and was announced in BNRI No. 22 dated 18 March 1955, TBNRI No. 292.

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Capital

Rp4.855.312.835.750 terbagi atas 26.880.234 saham kelas A dengan nilai nominal per saham Rp12.500 dan 36.154.479.286 saham kelas B dengan nilai nominal per saham Rp125.
Rp4,855,312,835,750 consisting of 26,880,234 A class shares, with par value of Rp12,500 per share and 36,154,479,286 B class shares with par value of Rp125 per share.

Nama Bursa Efek
Name of Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange

Tanggal *Go Public*
Go Public Date

15 Januari 1990
15 January 1990

Kode Saham
Stock Code

BNLI

Kode *Swift*
Swift Code

BBBAIDJA

Kode ISIN
ISIN Code

ID1000098205

Jumlah Karyawan Tahun 2025
Number of Employees in 2025

6.841 karyawan
6,841 employees

Rencana RUPS Tahunan
Annual GMS Plan

7 April 2026
7 April 2026

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

- Bangkok Bank Public Company Limited: 89,12%
- Masyarakat | Public: 10,88%

Jaringan Kantor Tahun 2025
Office Network in 2025

Per tanggal 31 Desember 2025, Permata Bank memiliki 200 kantor cabang yang terbagi atas 184 kantor cabang konvensional dan 16 kantor cabang syariah.
As of 31 December 2025, Permata Bank had 200 branch offices consist of 184 conventional branch offices and 16 sharia branch offices.

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

PT Bank Permata Tbk
World Trade Center II (WTC II)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920
Telepon | Telephone
(021) 523 7788
Call Center
1500111
Surat Elektronik | E-mail
corporate.affairs@permatabank.co.id
Situs Web | Website
www.permatabank.com

Kontak Alamat
Contact Address

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
Nama | Name
Katharine Grace
Telepon | Telephone
(021) 523 7788
Surat Elektronik | E-mail
Corporate.Secretary@permatabank.co.id

Hubungan Investor | Investor Relations
Nama | Name
Eti Candrawati
Telepon | Telephone
(021) 523 7788
Surat Elektronik | E-mail
investor.relations@permatabank.co.id

Customer Care
care@permatabank.co.id

Corporate Communication
corporate.affairs@permatabank.co.id

Media Sosial | Social Media
Facebook : PermataBank
Twitter (X), Tiktok : @PermataBank
Instagram : @permatabank
YouTube : PermataBank
LinkedIn : PermataBank

Riwayat **Singkat Perusahaan**

Brief History of the Company

Permata Bank meneguhkan visinya untuk menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan yang berkelanjutan serta menciptakan nilai yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

Permata Bank reaffirms its vision to become the bank of choice by continuously fostering sustainable partnerships and creating meaningful value for all stakeholders.



PT Bank Permata Tbk (selanjutnya disebut sebagai Permata Bank atau Perseroan atau Bank) berdiri pada tanggal 17 Desember 1954 dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 228 pada tanggal 17 Desember 1954 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut selanjutnya mendapat pengesahan sebagai badan hukum dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum) pada tanggal 4 Januari 1955. Seiring berjalannya waktu, PT Bank Persatuan Dagang Indonesia mendapatkan izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957 dan memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956.

PT Bank Permata Tbk (hereinafter shall be referred as Permata Bank or the Companyor the Bank) was established on 17 December 1954, under the name PT Bank Persatuan Dagang Indonesia, according to the Deed of Establishment No. 228 dated 17 December 1954 and signed in the presence of Eliza Pondaag, Notary in Jakarta. The Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now the Minister of Law) ratified the Deed of Establishment as a legal entity on 4 January 1955. With the passage of time, PT Bank Persatuan Dagang Indonesia was granted a commercial banking license by Minister of Finance Decree No. 19371/U.M.II dated 19 February 1957, as well as permission to operate as a foreign exchange bank by Bank Indonesia Monetary Board Decree No. Sekr/D.M./97 dated 8 May 1956.

Pada 20 Agustus 1971, PT Bank Persatuan Dagang Indonesia untuk pertama kalinya melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Bali dan telah termaktub dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 35 tanggal 20 Agustus 1971, dibuat di hadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta.

Kemudian pada tanggal 15 Januari 1990, PT Bank Bali resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BNLI". Aksi korporasi tersebut diikuti dengan perubahan nama pada tanggal 21 Agustus 1997 dari semula PT Bank Bali menjadi PT Bank Bali Tbk dan telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 3 Juli 1997, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta.

Setelah melalui proses panjang, pada 2002 di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot, menggabungkan diri ke dalam PT Bank Bali Tbk. Dengan penggabungan tersebut, nama PT Bank Bali Tbk berganti menjadi PT Bank Permata Tbk pada 27 September 2002. Perubahan nama tersebut dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 45 tanggal 27 September 2002, yang dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta.

Pada 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk resmi mengambil alih saham Permata Bank. Momen ini sekaligus menjadi salah satu tonggak sejarah penting dalam perjalanan bisnis Permata Bank. Sebagai wujud komitmen para pemegang saham baru terhadap Permata Bank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

Pada 2020, Permata Bank memasuki babak baru dalam sejarahnya. Tepatnya pada Mei 2020, 89,12% saham Permata Bank yang dimiliki PT Astra International Tbk dan Standard Chartered Bank diakuisisi oleh Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank). Proses akuisisi ini kemudian dilanjutkan dengan Penawaran Tender Wajib oleh Bangkok Bank sehingga kepemilikan Bangkok Bank menjadi sebesar 98,71% pada posisi tahun buku 2022 dan 2023.

Setelah Bangkok Bank menjadi pemegang saham pengendali baru, selanjutnya disusul dengan pengintegrasian antara Bangkok Bank cabang Jakarta, cabang pembantu Medan, dan cabang pembantu Surabaya (BBI) ke dalam Permata Bank, dengan Permata Bank bertindak sebagai bank penerima integrasi. Terhitung sejak 21 Desember 2020, integrasi BBI ke Permata Bank telah menjadi efektif.

Selanjutnya, pada 23 Agustus 2024 Bangkok Bank telah menyelesaikan kewajiban pengalihan kembali 9,59% saham hasil dari Penawaran Tender Wajib dan dengan demikian kepemilikan saham Bangkok Bank posisi 31 Desember 2024 kembali menjadi sebesar 89,12%. Posisi kepemilikan Bangkok Bank di Permata Bank per 31 Desember 2025 tidak mengalami perubahan, yaitu masih sebesar 89,12%.

On 20 August 1971, PT Bank Persatuan Dagang Indonesia changed its name for the first time to PT Bank Bali, as stated in the Deed of Amendment to the Articles of Association No. 35 dated 20 August 1971, signed in Jakarta in the presence of Tan Thong Kie, Notary in Jakarta.

PT Bank Bali was officially listed on the Indonesia Stock Exchange on 15 January 1990, under the stock code "BNLI". As stated in the Deed of Meeting Decision Statement No. 6 dated 3 July 1997, made in the presence of Hendra Karyadi, S.H., Notary in Jakarta, this corporate action was followed by a name change from PT Bank Bali to PT Bank Bali Tbk on 21 August 1997.

After a lengthy process, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, and PT Bank Patriot merged into PT Bank Bali Tbk in 2002, under the supervision of the National Banking Restructuring Agency (BPPN). As a result of the merger, PT Bank Bali Tbk was renamed PT Bank Permata Tbk on 27 September 2002. The name change was stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 45, dated on 27 September 2002, made in the presence of Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notary in Jakarta.

In 2004, Standard Chartered Bank and PT Astra International Tbk officially acquired Permata Bank's shares. This was also a major historical landmark in Permata Bank's business journey. In 2006, the combined ownership of the new shareholders increased to 89.01%, demonstrating their commitment to Permata Bank.

Permata Bank began a new chapter in its history in 2020. In May 2020, Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank) acquired 89.12% of the Permata Bank shares held by PT Astra International Tbk and Standard Chartered Bank. Bangkok Bank continued the acquisition process that same year with a Mandatory Tender Offer, increasing its ownership to 98.71% in the financial years 2022 and 2023.

After Bangkok Bank became the new controlling shareholder, the Bangkok Bank Jakarta branch, Medan sub-branch, and Surabaya sub-branch (BBI) were integrated into Permata Bank, with Permata Bank acting as the receiving bank. The integration of BBI into Permata Bank took effect on 21 December 2020.

Moreover, Bangkok Bank has completed its obligations to refloat the 9.59% shares from the Mandatory Tender Offer on 23 August 2024. Therefore, share ownership by Bangkok Bank as of 31 December 2024 returns to 89.12%. As of 31 December 2025, Bangkok Bank's ownership in Permata Bank remained unchanged at 89.12%.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usahanya, Permata Bank menetapkan visi untuk menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan visi tersebut, Permata Bank menerapkan seperangkat nilai yang dikenal sebagai I-PRICE (*Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring, and Excellence*) sebagai panduan bagi para PermataBankers dalam bekerja dan berperilaku.

Along with the growth and development of its business, Permata Bank has set a vision to become the bank of choice by continuing to foster partnerships and create meaningful value for stakeholders. Permata Bank employs a set of values known as I-PRICE (Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring, and Excellence) to achieve this vision, which serves as a guide for PermataBankers in their work and behavior.

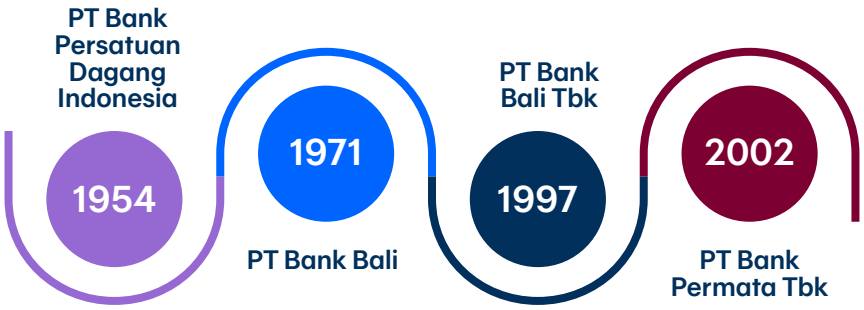
Bertepatan pada perayaan hari ulang tahun Permata Bank ke-22 pada tanggal 27 September 2024, Permata Bank melakukan perubahan terhadap identitas visual Bank yang mencakup esensi, logo, dan warna mengikuti identitas dari Bangkok Bank sebagai bentuk penyelarasan strategi dan bisnis dengan Bangkok Bank. Perubahan identitas pada visual Permata Bank berupa perubahan pada simbol/ikon 'Berlian' menjadi 'Lotus', penulisan identitas Bank dari **PermataBank** menjadi **Permata Bank**, serta perubahan warna primer menjadi (*active blue*) biru terang.

Coinciding with the 22nd anniversary of Permata Bank on 27 September 2024, Permata Bank has updated its visual identity, which includes essence, logo, and color, in line with the identity of Bangkok Bank as part of strategies and business alignment with Bangkok Bank. The changes to Permata Bank's visual identity include changing the symbol/icon from 'Diamond' to 'Lotus', revising the Bank's name from **PermataBank** to **Permata Bank**, and updating the primary color to active blue.

Pada akhir tahun 2025, jaringan kantor Permata Bank didukung oleh 63 kantor cabang (termasuk kantor cabang syariah) dan 137 kantor cabang pembantu (termasuk kantor cabang pembantu syariah) yang tersebar di 54 kota dan 27 kabupaten di seluruh Indonesia.

As of the end of 2025, Permata Bank's office network comprised 63 branch offices (including sharia branches) and 137 sub-branch offices (including sharia sub-branches), spanning 54 cities and 27 regencies across Indonesia.

Informasi Perubahan Nama Permata Bank
Permata Bank Name Change Information



Alasan Perubahan Nama Perusahaan
Reason of Name Change

Nama Perusahaan Semula Previous Name	Nama Perusahaan setelah Perubahan Name after Name Change	Tanggal Perubahan Date of Change	Dasar Hukum Perubahan Legal Basis of Change	Alasan Perubahan Nama Reason of Name Change
PT Bank Persatuan Dagang Indonesia	–	17 Desember 1954 17 December 1954	Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 Desember 1954, dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris pengganti dari Raden Mas Soerojo. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan suratnya No. J.A. 5/2/2 tanggal 4 Januari 1955 dan diumumkan dalam BNRI No. 22 tanggal 18 Maret 1955, TBNRI No. 292. Deed of Establishment No. 228 dated 17 December 1954, made before Eliza Pondaag, Notary substitute for Raden Mas Soerojo. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with his letter No. J.A. 5/2/2 dated 4 January 1955 and announced in BNRI No. 22 dated 18 March 1955, TBNRI No. 292.	–

Nama Perusahaan Semula Previous Name	Nama Perusahaan setelah Perubahan Name after Name Change	Tanggal Perubahan Date of Change	Dasar Hukum Perubahan Legal Basis of Change	Alasan Perubahan Nama Reason of Name Change
PT Bank Persatuan Dagang Indonesia	PT Bank Bali	20 Agustus 1971 20 August 1971	Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 35 tanggal 20 Agustus 1971, dibuat di hadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan suratnya No. J.A. 5/171/4 tanggal 5 Oktober 1971 dan diumumkan dalam BNRI No. 86 tanggal 26 Oktober 1971, TBNRI No. 489. Deed of Amendment to Articles of Association No. 35 dated 20 August 1971, made before Tan Thong Kie, Notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with his letter No. J.A. 5/171/4 dated 5 October 1971 and announced in BNRI No. 86 dated 26 October 1971, TBNRI No. 489.	–
PT Bank Bali	PT Bank Bali Tbk	21 Agustus 1997 21 August 1997	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 3 Juli 1997, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan suratnya No. C2-8233.HT.01.04.TH.97 tanggal 21 Agustus 1997 dan diumumkan dalam BNRI No. 87 tanggal 31 Oktober 1997, TBNRI No. 5111. Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 6 dated 3 July 1997, made before Hendra Karyadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with his letter No. C2-8233.HT.01.04.TH.97 dated 21 August 1997 and announced in BNRI No. 87 dated 31 October 1997, TBNRI No. 5111.	Perubahan status menjadi perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Change of status to a public company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).
PT Bank Bali Tbk	PT Bank Permata Tbk	27 September 2002 27 September 2002	Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 45 tanggal 27 September 2002, yang dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. C-18778.HT.01.04.TH.2002 tanggal 30 September 2002 dan diumumkan dalam BNRI No. 81 tanggal 8 Oktober 2002, TBNRI No. 12280. Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 45 dated 27 September 2002, made before Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with its decision No. C-18778.HT.01.04.TH.2002 dated 30 September 2002 and announced in BNRI No. 81 dated 8 October 2002, TBNRI No. 12280.	Penggabungan lima bank nasional di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot. Merger of five national banks under the supervision of the National Bank Restructuring Agency (BPPN), namely PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, and PT Bank Patriot.

Jejak **Langkah**

Milestones

1955

Mulai beroperasi secara komersial sebagai bank swasta di Indonesia.

Started operating commercially as a private bank in Indonesia.

1990

- PT Bank Bali melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
- Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) melakukan rekapitalisasi PT Bank Bali Tbk dan Pemerintah Republik Indonesia menjadi pemegang saham utama.

- PT Bank Bali held an Initial Public Offering of Shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.
- The National Banking Restructuring Agency (BPPN) recapitalized PT Bank Bali Tbk, with the Indonesian Government became the majority shareholder.

2002

Permata Bank resmi didirikan sebagai hasil merger dari lima bank, yaitu PT Bank Universal Tbk, PT Bank Patriot, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Bali Tbk.

Permata Bank was officially established as a result of the merger of five banks, namely PT Bank Universal Tbk, PT Bank Patriot, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, and PT Bank Bali Tbk.

2004

- Penggabungan Nilai Nominal Saham.
- Divestasi 51,72% saham Pemerintah Republik Indonesia kepada Standard Chartered Bank (SCB) dan PT Astra International Tbk (AI), masing-masing 25,86%. Pada akhir tahun, kepemilikan SCB dan AI meningkat menjadi 63,1% atau masing-masing 31,55%.

- Reverse Stock.
- The Government of the Republic of Indonesia Divested 51.72% of its shares to Standard Chartered Bank (SCB) and PT Astra International Tbk (AI), with a 25.86% each. At the end of the year, SCB and AI's ownership increased to 63.1% or 31.55% each.

2006

- SCB dan AI meningkatkan kepemilikan menjadi total 89,01%.
- Penawaran Umum Obligasi Subordinasi I kepada publik sebesar Rp500 miliar dengan tenor 10 tahun dan opsi beli setelah tahun ke-5 (10NC5). Penerbitan obligasi ini didaftarkan di Bursa Efek Jakarta.

- SCB and AI increased their ownership to 89.01%.
- Public offering of Subordinated Bonds I of Rp500 billion with a tenor of 10 years and a purchase option after the fifth year (10NC5). This bond offering is listed on the Jakarta Stock Exchange.

2009

Penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar USD100 juta dengan tenor 12 tahun dan opsi beli setelah ulang tahun ke-7 (12NC7) melalui mekanisme *private placement*. Pada aksi korporasi ini, AI dan SCB bertindak sebagai pembeli siaga.

Issuance of USD100 million in Subordinated Bonds with a tenor of 12 years and a purchase option after the 7th anniversary (12NC7) via private placement mechanism. AI and SCB acted as standby buyers in this corporate action.

2010

- Penawaran Umum Obligasi Subordinasi II sebesar Rp1,75 triliun dengan tenor tujuh tahun.
- Untuk pertama kalinya, Permata Bank mencatatkan jumlah aset mencapai Rp100 triliun.

- Public Offering of Subordinated Bonds II in the amount of Rp1.75 trillion for a seven year tenor.
- Permata Bank's total assets surpassed Rp100 trillion for the first time.

2011

- Penerbitan Obligasi Subordinasi sebesar Rp700 miliar dengan tenor 10 tahun melalui mekanisme *private placement*. Pada aksi korporasi ini, SCB bertindak sebagai pembeli tunggal.
- Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp2 triliun. SCB dan AI meningkatkan sahamnya sekaligus bertindak selaku pembeli siaga. Kepemilikan SCB dan AI meningkat menjadi 89,03%, atau masing-masing 44,515%.
- Akuisisi PT GE Finance Indonesia (selanjutnya disebut PT Sahabat Finansial Keluarga).
- Untuk pertama kalinya Permata Bank berhasil membukukan laba bersih hingga Rp1 triliun.

- Issuance of Rp700 billion in Subordinated Bonds with a 10 years tenor via private placement mechanism. SCB was the sole buyer in this corporate action.
- Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights worth Rp2 trillion. SCB and AI increased their holdings while acting as standby buyers. SCB and AI ownership increased to 89.03% and 44.515%, respectively.
- Acquisition of PT GE Finance Indonesia (also known as PT Sahabat Finansial Keluarga).
- Permata Bank achieved a net profit of up to Rp1 trillion for the first time.

2012

- Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu senilai Rp2 triliun. SCB dan AI mengambil porsi kepemilikannya dan bertindak sebagai pembeli siaga. Kepemilikan SCB dan AI meningkat menjadi 89,12% atau masing-masing 44,56%.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I Permata Bank Tahap I dan Tahap II Tahun 2012, sebagai bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan Permata Bank senilai Rp2,5 triliun.

- Limited Public Offering V valued at Rp2 trillion with Pre-emptive Rights. As standby buyers, SCB and AI assumed ownership. Ownership of SCB and AI increased to 89.12% and 44.56%, respectively.
- Permata Bank issued Phase I and Phase II Subordinated Bonds I in Year 2012 as a part of the Rp2.5 trillion Continuous Public Offering by Permata Bank.

2013

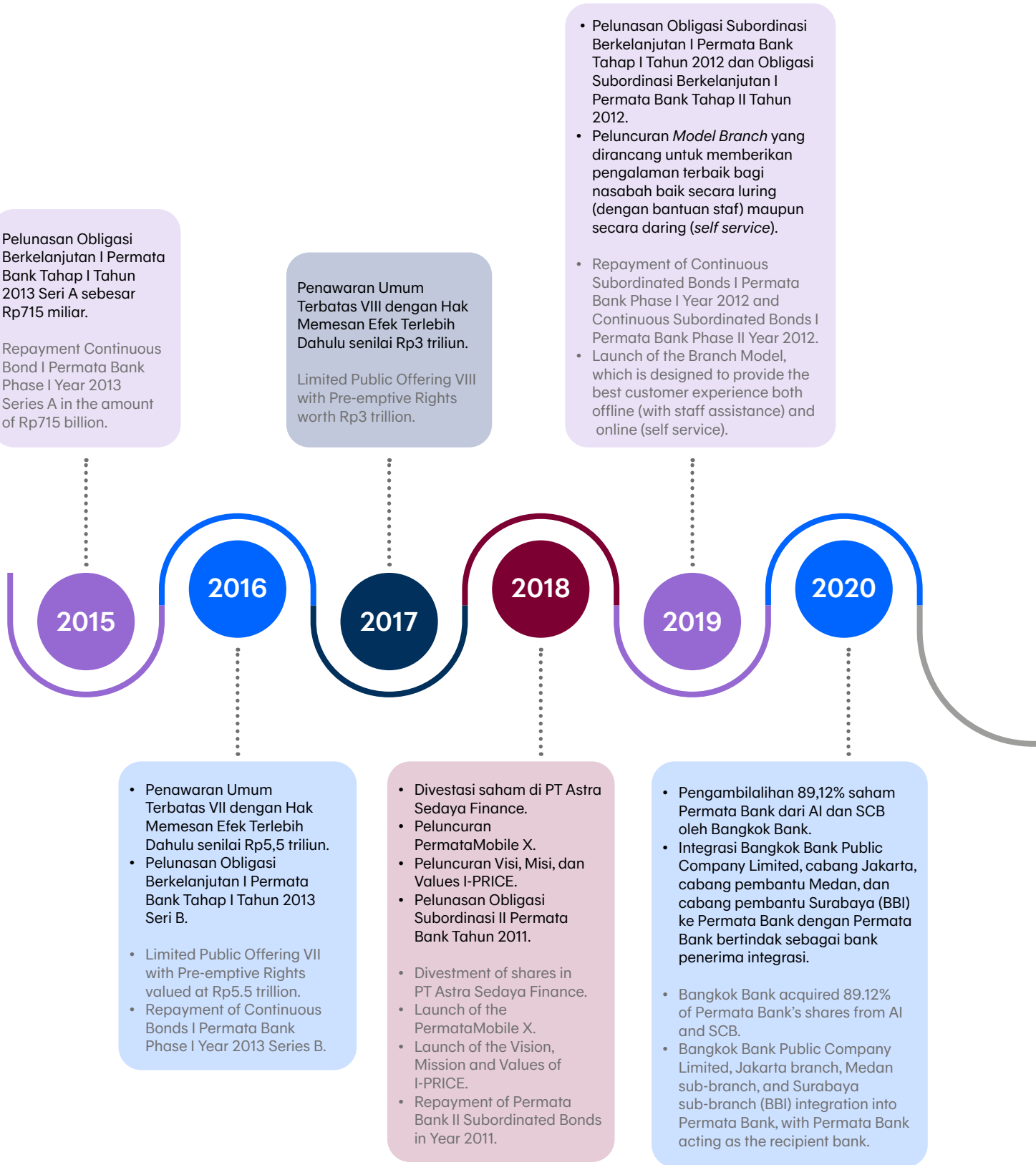
- Penawaran Umum Terbatas VI dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu senilai Rp1,5 triliun.
- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Permata Bank Tahap I Tahun 2013 senilai Rp1,368 triliun dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Permata Bank Tahap I Tahun 2013 senilai Rp860 miliar.
- Permata Bank mencatatkan laba bersih senilai Rp1,726 triliun.

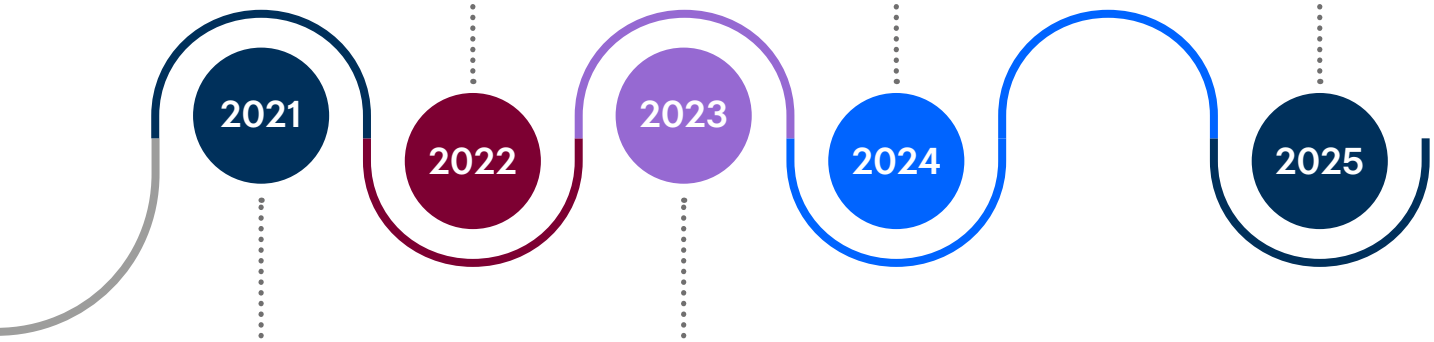
- Limited Public Offering VI with Pre-emptive Rights worth Rp1.5 trillion.
- Issuance of Continuous Bonds I Permata Bank Phase I Year 2013 worth Rp1.368 trillion and Continuous Subordinated Bonds II Permata Bank Phase I Year 2013 worth Rp860 billion.
- Permata Bank recorded a net profit of Rp1.726 trillion.

2014

- Penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Permata Bank Tahap II Tahun 2014 senilai Rp700 miliar.
- Penyertaan saham pada PT Astra Sedaya Finance sebanyak 25%.

- Issuance of Rp700 billion in Continuous Subordinated Bonds II Permata Bank Phase II Year 2014.
- 25% equity investment in PT Astra Sedaya Finance.


2015
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Permata Bank Tahap I Tahun 2013 Seri A sebesar Rp715 miliar.
Repayment Continuous Bond I Permata Bank Phase I Year 2013 Series A in the amount of Rp715 billion.
2016
• Penawaran Umum Terbatas VII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu senilai Rp5,5 triliun.
• Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Permata Bank Tahap I Tahun 2013 Seri B.
• Limited Public Offering VII with Pre-emptive Rights valued at Rp5.5 trillion.
• Repayment of Continuous Bonds I Permata Bank Phase I Year 2013 Series B.
2017
Penawaran Umum Terbatas VIII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu senilai Rp3 triliun.
Limited Public Offering VIII with Pre-emptive Rights worth Rp3 trillion.
2018
• Divestasi saham di PT Astra Sedaya Finance.
• Peluncuran PermataMobile X.
• Peluncuran Visi, Misi, dan Values I-PRICE.
• Pelunasan Obligasi Subordinasi II Permata Bank Tahun 2011.
• Divestment of shares in PT Astra Sedaya Finance.
• Launch of the PermataMobile X.
• Launch of the Vision, Mission and Values of I-PRICE.
• Repayment of Permata Bank II Subordinated Bonds in Year 2011.
2019
• Pelunasan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Permata Bank Tahap I Tahun 2012 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Permata Bank Tahap II Tahun 2012.
• Peluncuran *Model Branch* yang dirancang untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah baik secara luring (dengan bantuan staf) maupun secara daring (*self service*).
• Repayment of Continuous Subordinated Bonds I Permata Bank Phase I Year 2012 and Continuous Subordinated Bonds I Permata Bank Phase II Year 2012.
• Launch of the Branch Model, which is designed to provide the best customer experience both offline (with staff assistance) and online (self service).
2020
• Pengambilalihan 89,12% saham Permata Bank dari AI dan SCB oleh Bangkok Bank.
• Integrasi Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, cabang pembantu Medan, dan cabang pembantu Surabaya (BBI) ke Permata Bank dengan Permata Bank bertindak sebagai bank penerima integrasi.
• Bangkok Bank acquired 89.12% of Permata Bank's shares from AI and SCB.
• Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, Medan sub-branch, and Surabaya sub-branch (BBI) integration into Permata Bank, with Permata Bank acting as the recipient bank.



- Penawaran Umum Terbatas IX dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu senilai Rp10 triliun.
- Pelunasan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Permata Bank Tahap II Tahun 2014.

- Limited Public Offering IX with Pre-emptive Rights worth Rp10 trillion.
- Repayment of Continuous Subordinated Bonds II Bank.

Pengangkatan Meliza Musa Rusli sebagai Direktur Utama perempuan pertama di Permata Bank.

The appointment of Meliza Musa Rusli as the first female President Director at Permata Bank.

- Permata Bank meluncurkan PermataPoin, yaitu sistem *reward* khusus bagi para pengguna PermataMobile X.
- Permata Bank memperoleh sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan.
- Permata Bank meluncurkan PIER (Permata Bank Institute for Economic Research). PIER menyediakan analisis dan riset terhadap perkembangan tren pasar terkini serta isu-isu ekonomi di Indonesia dan global.

- Permata Bank launched the PermataPoin, a special reward system for PermataMobile X.
- Permata Bank obtained the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certificate.
- Permata Bank launched the PIER (Permata Bank Institute for Economic Research). PIER provides analysis and research on current market trends and economic issues in Indonesia and around the world.

- Bertepatan pada perayaan hari ulang tahun Permata Bank ke-22 pada tanggal 27 September 2024, Permata Bank melakukan perubahan terhadap identitas visual Bank perubahan pada simbol/ikon 'Berlian' menjadi 'Lotus'.
- Permata Bank melakukan transformasi aplikasi *mobile banking* PermataMobile X menjadi Permata ME.

- Coinciding with the 22nd anniversary of Permata Bank on 27 September 2024, Permata Bank has updated its visual identity, changing the symbol/icon from 'Diamond' to 'Lotus'.
- Permata Bank transformed the mobile banking application PermataMobile X application into Permata ME.

Permata Bank masuk dalam "ASEAN Asset Class Public Listed Company" dalam ajang ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025 yang diselenggarakan oleh Minority Shareholders Watch Group (MSWG).

Permata Bank was included in the 'ASEAN Asset Class Public Listed Company' category at the ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025 organized by the Minority Shareholders Watch Group (MSWG).

Visi dan Misi
Vision and Mission

Visi VISION

Menjadi bank pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi *stakeholder*.

To become the bank of choice, cultivating enduring relationships and delivering exceptional value to all our stakeholders.

Misi MISSION

- **Berperan aktif sebagai mitra yang andal di bidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat.**
- **Memberikan layanan keuangan yang menyeluruh, sederhana, cepat, andal, dan inovatif.**
- **Berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham.**

- We actively serve as a reliable partner in financial services and as an efficient agent of development for customers and communities.
- We provide comprehensive, simple, fast, reliable, and innovative financial services and solutions.
- We are committed to delivering an excellent experience for stakeholders and building positive values for our shareholders.

Visi dan Misi telah dibahas dan ditinjau dalam Rapat Direksi. Direksi menilai bahwa Visi dan Misi Permata Bank masih sesuai dengan tujuan Permata Bank dan tidak terdapat perubahan pada tahun 2025.

Vision and Mission have been discussed and reviewed at the Board of Directors meeting. The Board of Directors assessed that the Vision and Mission of Permata Bank are still in line with Permata Bank's objectives, and there are no changes in 2025.

Strategic ***Framework***

Strategic Framework



Nilai-nilai **Utama (I-PRICE)**

Main Values (I-PRICE)

Integrity

Kita bekerja dengan mengutamakan kejujuran dan prinsip kehati-hatian, sesuai dengan kode etik perusahaan.

We uphold trustworthiness and work in accordance with the company's code of ethics and prudent principles.

Partnership

Kita saling memahami dan bersama-sama membangun hubungan yang kokoh dengan pihak internal dan eksternal berlandaskan rasa saling menghormati.

We understand each other and build strong relationships based on mutual respect internally and externally.

Responsiveness

Kita bekerja dengan cepat, akurat, dan efektif dalam memberikan layanan yang terbaik dan tepat waktu.

We work quickly, accurately and effectively to deliver prompt services.

Innovation

Kita selalu berpikir inovatif untuk meningkatkan cara kita bekerja, membuatnya lebih mudah, lebih baik, dan lebih cepat.

We continuously think out of the box to improve the way we work, making it simpler, better, and faster.

Caring

Kita menaruh perhatian dan menghargai nasabah, rekan kerja, masyarakat, investor, dan regulator.

We are attentive and respect our customers, colleagues, communities, investors, and regulators.

Excellence

Kita memberikan layanan prima kepada nasabah dan menghasilkan kinerja yang optimal dalam pekerjaan sehari-hari.

We deliver service excellence to our customers and drive optimal performance in our day-to-day job.

Komitmen terhadap Pemangku Kepentingan

Commitment to Stakeholders



Nasabah
Customers

Berkomitmen untuk melebihi ekspektasi nasabah.

Committed to be beyond customer's expectation.



Karyawan
Our People

Berinvestasi pada PermataBankers dan memungkinkan mereka untuk belajar dan bertumbuh dalam membuat perbedaan.

Investing in PermataBankers and encouraging them to learn and grow in making a difference.



Masyarakat
Communities

Bertanggung jawab dan berkomitmen pada komunitas.

Responsible and committed to the communities.



Pemegang Saham
Shareholders

Memberikan kinerja superior dan menguntungkan serta meningkatkan bisnis yang berkelanjutan.

Providing superior and profitable performances and increasing sustainable business.



Regulator
Regulators

Menjadi teladan dalam tata kelola perusahaan dan standar etika dalam melakukan bisnis.

Be an example in corporate governance and standard of ethics in running a business.

Makna **Logo Permata Bank**

The Meaning of the Permata Logo

Permata Bank sebagai bagian dari Bangkok Bank melakukan keselarasan strategi dan bisnis sejalan dengan Rencana Bisnis Bank yang didasari prinsip kehati-hatian. Bentuk penyelarasan tersebut untuk memperkuat identitas Permata Bank dengan melakukan perubahan terhadap identitas visual Bank yang mencakup esensi, logo, dan warna mengikuti identitas dari Bangkok Bank.

Tujuan penyelarasan ini adalah untuk memperkuat reputasi Bank dengan semangat untuk tumbuh bersama (*Growing Together*) nasabah dan mitra dan menjadikan Permata Bank sebagai Bank lokal dengan visi regional yang memiliki jaringan global. Transformasi ini mencerminkan integritas, kemitraan, daya tanggap, inovasi, kepedulian, dan keunggulan.

Selain menciptakan citra yang kohesif dan terpadu yang sejalan dengan logo Bangkok Bank, transformasi ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi pada tampilan identitas Permata Bank di seluruh *touchpoints* di Indonesia. Hal ini adalah salah satu langkah strategi prioritas yang mencerminkan komitmen Permata Bank dan Bangkok Bank dalam upayanya menjadi Bank terpercaya yang terus membina hubungan jangka panjang berkelanjutan serta layanan keuangan menyeluruh kepada nasabah dan mitra melalui jaringan yang dimiliki Permata Bank dan Bangkok Bank.

Perubahan identitas pada visual Permata Bank mencakup:
- Perubahan pada simbol/ikon 'Berlian' menjadi 'Lotus'.
- Penulisan identitas Bank dari PermataBank menjadi Permata Bank.
- Perubahan warna primer menjadi *Active Blue* (biru terang).

Esensi Logo

Logo baru Permata Bank menampilkan garis geometris bunga lotus yang menandakan ketahanan dan kekuatan. Bunga lotus juga merupakan simbol spiritualisme yang kuat dalam mewakili kemurnian, transendensi, dan kebijaksanaan.

Simbol bunga lotus menandakan kebijaksanaan Bangkok Bank, ketahanan dan kekuatan Permata Bank, serta kemitraan antara dua entitas yang bersatu dalam komitmen bersama untuk membina hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan semua pemangku kepentingan untuk mencapai potensi serta tujuan Bangkok Bank dan Permata Bank.

As part of Bangkok Bank, Permata Bank aligns its strategies and business operations in accordance with the Bank's Business Plan, which is based on prudential principles. This alignment aims to strengthen Permata Bank's identity by updating its visual identity, which includes essence, logo, and color, in line with the identity of Bangkok Bank.

The objective of this alignment is to enhance the Bank's reputation with a spirit of "Growing Together" with customers and partners, and to position Permata Bank as a local bank with a regional vision and a global network. This transformation reflects the values of integrity, partnership, responsiveness, innovation, care, and excellence.

In addition to creating a cohesive and unified image that aligns with Bangkok Bank's logo, this transformation aims to ensure consistency in Permata Bank's visual identity across all touchpoints in Indonesia. It represents one of the key strategic priorities that demonstrates the commitment of Permata Bank and Bangkok Bank in their efforts to become a trusted bank, continuously fostering long-term sustainable relationships and offering comprehensive financial services to customers and partners through the networks of Permata Bank and Bangkok Bank.

The changes to Permata Bank's visual identity include:
- Changing the symbol/icon from 'Diamond' to 'Lotus'.
- Revising the Bank's name from PermataBank to Permata Bank.
- Updating the primary color to Active Blue.

Logo Essence

The new Permata Bank logo features geometric lines of a lotus flower, symbolizing resilience and strength. The lotus flower also serves as a powerful symbol of spirituality, representing purity, transcendence, and wisdom.

The lotus flower symbolizes Bangkok Bank's wisdom, Permata Bank's resilience and strength, as well as the partnership between the two entities united by a shared commitment to fostering long-term, sustainable relationships with all stakeholders to achieve the potential and goals of both Bangkok Bank and Permata Bank.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Kegiatan Usaha
Business Activities

Kegiatan Usaha berdasarkan Anggaran Dasar Perubahan Terakhir

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Permata Bank sebagaimana yang termaktub dalam Akta No. 56 tanggal 30 September 2025 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan suratnya No. AHU-AH.01.03-0240484 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 83, TBN No. 29676/2025, Permata Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang Bank Umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Permata Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

A. Kegiatan Usaha Utama:
   a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
   b. Memberi kredit;
   c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
   d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
      i. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
      ii. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
      iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
      iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
      v. Obligasi;
      vi. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun; dan
      vii. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
   e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
   f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
   g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
   h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
   i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

Business Activities based on the Latest Amendment Articles of Association

According to Article 3 of Permata Bank's Articles of Association as stated in Deed No. 56 dated 30 September 2025, notified to the Minister of Law of the Republic of Indonesia based on the receipt No. AHU-AH.01.03-0240484, and was announced in BNRI No. 83, TBN No. 29676/2025, Permata Bank was established with the purpose and objective of carrying out business activities in the field of Commercial Banking. Permata Bank may engage in the following primary and secondary business activities to achieve these goals and objectives:

A. Main Business Activities:
   a. Collecting funds from the public in the forms of demand deposit, time deposit, deposit certificate, savings, and/or other forms of fund equivalent to those;
   b. Providing loans;
   c. Issue promissory notes;
   d. Buy, sell, and assure under the bank's risks or for the interests and on behalf of its customers:
      i. Bills of exchange, including bills of exchange that have been accepted by a Bank with period of validity that is not longer than the related customary trading notes;
      ii. Promissory notes and other commercial papers with period of validity that is not longer than related customary trading notes;
      iii. Treasury bill and government insurance notes;
      iv. Bank Indonesia Certificate (SBI);
      v. Bonds;
      vi. Commercial papers with period of validity until one year; and
      vii. Other securities instruments with period of validity until one year.
   e. Transfer of money both for the Bank's interests or customer's interests;
   f. Place fund, borrow fund, or lend fund to other banks, whether by using papers, means of telecommunication or demand draft, cheque or other means;
   g. Receive payment of bill over securities and calculating terms with third party;
   h. Provide place to deposit valuable items and securities;
   i. Providing custodian services to third parties on a contractual basis;

j. Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang usaha, kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan; dan
m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Kegiatan Usaha Penunjang:
a. Melakukan kegiatan dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, usaha kartu kredit, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
e. Membeli agunan baik seluruhnya maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya; dan
f. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun 2025

Pada 2025, Permata Bank menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank yang terakhir.

j. Investing customer funds in other customers through the purchase of securities not listed on the stock exchange;
k. Providing factoring, credit card, and trusteeship services;
l. Providing financing and/or engaging in other activities in accordance with sharia principles and the prevailing Financial Services Authority regulations; and
m. Engaging in such other activities as are customarily engaged in by a bank in as far as they do not violate the prevailing regulations.

B. Supporting Business Activities:
a. Carrying out activities in foreign currency in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority;
b. Carrying out capital equity participation activities in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, credit card business, consumer financing, securities companies, insurance, clearing depository and settlement Institution, in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority;
c. Conducting temporary capital equity participation activities to mitigate the effects of credit failure, including financing failure based on sharia principles, with the condition that the investment be withdrawn in accordance with the Financial Services Authority's provisions;
d. Act as the pension fund's founder and administrator in accordance with the provisions of the applicable pension fund laws and regulations;
e. Purchasing collateral in whole or in part, through auction or other means, if the debtor fails to fulfill their obligations to the Company, provided that the collateral purchased is disbursed as soon as possible; and
f. Carrying out other common banking activities as long as they do not violate applicable laws and regulations.

Business Activities Implemented in 2025

In 2025, Permata Bank carried out all of its business activities in accordance with the Bank's latest Articles of Association.

Produk dan Layanan
Products and Services

Sebagai institusi perbankan, Permata Bank menyediakan rangkaian produk tabungan, fasilitas pembiayaan, dan layanan perbankan komprehensif, yang meliputi:

As a banking institution, Permata Bank provides a range of savings products, financing facilities, and comprehensive banking services, which include:

Produk Products

Konvensional | Conventional

- Permata Bintang
- Permata ME Saver
- Permata Tabungan Optima
- Permata Bebas
- Permata Masa DEPAN
- Permata Payroll
- Permata Payroll ASTRA
- Simpanan Pelajar
- Permata TabunganKu
- Permata Tabungan Sub Account (RDN)
- Permata Investa (RDL)
- Permata Valas Dinamis
- Tabungan Permata KPR Bijak
- Permata Giro
- Giro Home Ready Cash
- Permata Deposito
- Permata KTA
- Permata Infinite Card
- Permata BlackWorld MasterCard
- Permata CashBack Card
- Permata Reward Card
- Permata Shopping Card
- AirAsia Platinum Credit Card
- PermataME ME Card
- Permata KPR Reguler
- Permata KPR Bijak
- Permata KPR Keluarga
- Permata Home Ready Cash
- Permata KPR Cicilan Tetap
- Permata Indirect Consumer Financing
- Permata KKB
- Produk-produk Wealth Management
  Wealth Management Products
- WM Link
- Berbagai macam produk-produk asuransi tradisional konvensional maupun unit-*link* yang diterbitkan perusahaan asuransi terkemuka
  Various traditional, conventional and unit-linked insurance products issued by leading insurance companies
- Berbagai macam reksadana yang dikelola perusahaan aset manajemen terkemuka.
  Various mutual funds managed by leading asset management companies
- *Term Loan*
- *Revolving Loan*
- *Fixed Loan*
- Pinjaman Rekening Koran | Current Account Loan
- Permata *Quick Cash*
- Pinjaman Sindikasi | Syndicated Loan
- Permata Linkage Program
- Permata Kredit Usaha Rakyat
- *Receivables Financing*
- *Distributor Financing*
- *Supplier Financing*
- LC and SKBDN *Issuance*
- LC *Usance Payable at Sight* (UPAS) & *Usance Financing at Maturity* (UFAM)
- LC *and* SKBDN *Advising*
- *Credit Bills Collection* (CBC)
- *Credit Bills Negotiation* (CBN)
- LC *and* SKBDN *Confirmation*
- *Post Import Financing*
- *Pre-Shipment Financing*
- *Invoice Financing Inward Documentary Collection*
- *Outward Documentary Collection*
- *Receivable Services*
- *Payable Services*
- *Bank Guarantee* & SBLC
- *Shipping Guarantee*
- UPAS for FI
- *Banker's Acceptance*
- *Risk Participation*
- *Forfaiting*
- *Renegotiation*
- *Money Market*
- FX *Today, Tom, Spot & Forward*
- *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF)
- FX *Swap*
- FX *Option*
- *Call Spread Option*
- *Cross Currency Swap*
- *Interest Rate Swap*
- *Repurchase Bonds (Repo)*
- Surat Berharga Negara yang terdiri dari Obligasi Pemerintah Seri FR, Obligasi Global (INDON), ORI dan *Saving Bond Ritel* (SBR) yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia
  Government Securities consisting of FR Series Government Bonds, Global Bonds (INDON), ORI and Saving Bonds Retail (SBR) issued by the Indonesian Government
- *Bank Notes*

Syariah | Sharia

- Permata iB Bintang
- Permata ME Saver iB
- PermataTabungan iB Optima
- Permata ME Saver iB (multi ccy)
- PermataTabungan iB Masa Depan
- PermataPayroll iB
- PermataPayroll iB Payroll Proteksi
- PermataTabungan iB Perusahaan
- Tabungan SimPel iB
- TabunganKu iB
- PermataTabungan iB Haji
- PermataTabungan iB Haji Proteksi
- PermataTabungan iB Haji Khusus
- PermataTabungan iB Umroh
- PermataTabungan iB Bijak
- PermataTabungan iB Wakaf
- PermataInvesta iB (RDL)
- PermataTabungan iB Amanat
- Permata Rekening Dana Nasabah Syariah
- PermataGiro iB
- PermataDeposito iB
- PermataKPR iB Bijak
- PermataKPR iB (Akad Murabahah, MMQ dan IMBT)
- PermataKPR iB Bijak Pengurang Angsuran (ASA) - akad MMQ dan IMBT | MMQ and IMBT contract

Layanan Services

- PermataKTA iB Multiguna melalui Permata ME | through Permata ME
- Permata *Indirect Consumer Financing* iB
- Permata KKB iB
- Berbagai macam produk-produk asuransi Syariah yang diterbitkan perusahaan asuransi terkemuka.
  Various Sharia insurance products issued by leading insurance companies
- Berbagai macam reksadana Syariah yang dikelola perusahaan manajemen investasi terkemuka
  Various Sharia mutual funds managed by leading investment management companies
- Surat Berharga Syariah Negara yang terdiri dari: seri PBS (*Project Based Sukuk*), Sukuk Global, Sukuk Retail dan Sukuk Tabungan yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia
  State Sharia Securities consis of: PBS series (Project Based Sukuk), Global Sukuk, Retail Sukuk and Savings Sukuk issued by the Indonesian Government
- *Term Financing* iB
- *Revolving Financing* iB
- *Fixed Financing* iB
- Pembiayaan Rekening Koran iB
  Current Account Financing iB
- LC *and* SKBDN *Issuance* iB
- Penerimaan LC/SKBDN iB
- *Documentary Collection* iB
- Garansi iB
- *Post Import Financing* iB
- *Credit Bills Negotiated* iB
- *PreShipment Financing* iB
- *Supplier Financing* iB *(for supplier Astra Group)*
- *Money Market* iB
- *Fixed Income* iB
- PermataFX iB
- Pembiayaan Eksekuting iB
  Executing Financing iB
- Media informasi rekening (layanan PermataOne *e-Statement*) (termasuk iB)
  Account information media (PermataOne e-Statement service) (including iB)
- PermataDebit PLUS berlogo GPN dan berlogo Visa
  GPN logo and Visa logo of PermataDebit PLUS
- PermataDebit PLUS (termasuk PermataME Debit Card, AirAsia Debit Card, PermataMoxaku Debit Card, Permata Corporate Debit Card, PermataLink (termasuk iB)
  PermataDebit PLUS (including PermataME Debit Card, AirAsia Debit Card, PermataMoxaku Debit Card, Permata Corporate Debit Card, PermataLink (including iB)
- Permata e-Banking (Permata ATM, Permata ME, Permata Net, Permata Tel, Permata EDC, Permata QR, dan SMS Notifikasi (termasuk iB)
  Permata e-Banking (Permata ATM, Permata ME, Permata Net, Permata Tel, Permata EDC, Permata QR, dan SMS Notifikasi (including iB)
- Permata API (termasuk iB dan *Open Account* untuk RDN Syariah)
  PermataAPI (including iB and Open Account for RDN Sharia)
- QRIS Payment (termasuk iB) | (including iB)
- *Collection Services* (termasuk iB) | (including iB)
- PermataeWealth (*eBond, eMutualFund, eBancassurance*) (termasuk iB) | (including iB)
- *Safe Deposit Box* (termasuk iB) | (including iB)
- Permata e-Form (termasuk iB) | (including iB)
- PermataBank Priority
- PermataBank Priority Syariah
- PermataBank Preferred
- PermataBank Preferred Syariah
- PermataBank Private Banking
- PermataBank Securities & Agency Services:
  - PermataBank Agency Services (termasuk iB) | (including iB)
  - PermataBank Custody Services (termasuk iB) | (including iB)
  - PermataBank Fund Services (termasuk iB) | (including iB)
  - Permatae-Business (Cash Trade and Value Chain) (termasuk iB) | (including iB)
- Cash Sweeping (termasuk iB) | (including iB)
- Notional Pooling
- PermataAuto Sweep (termasuk iB) | (including iB)
- Cash Deposit/Withdrawal (termasuk iB) | (including iB)
- Permata Virtual Account (termasuk iB) | (including iB)
- Cash Pick-Up and Delivery Services (termasuk iB) | (including iB)
- Domestic Network Alliances (termasuk iB) | (including iB)
- Transfer LLG/RTGS/BI-FAST/ Online Transfer/International Fund Transfer (termasuk iB) | (including iB)
- Layanan Informasi Mutasi Transaksi Terpadu/PermataOne (termasuk iB) | (including iB)
- Layanan Local Currency Settlement (LCS) (termasuk iB) | (including iB)
- Thai Baht Express Transfer (TBET)
- Trade Reimbursement Service

Jaringan **Bisnis dan Wilayah Operasional**

Business Network and Operational Area

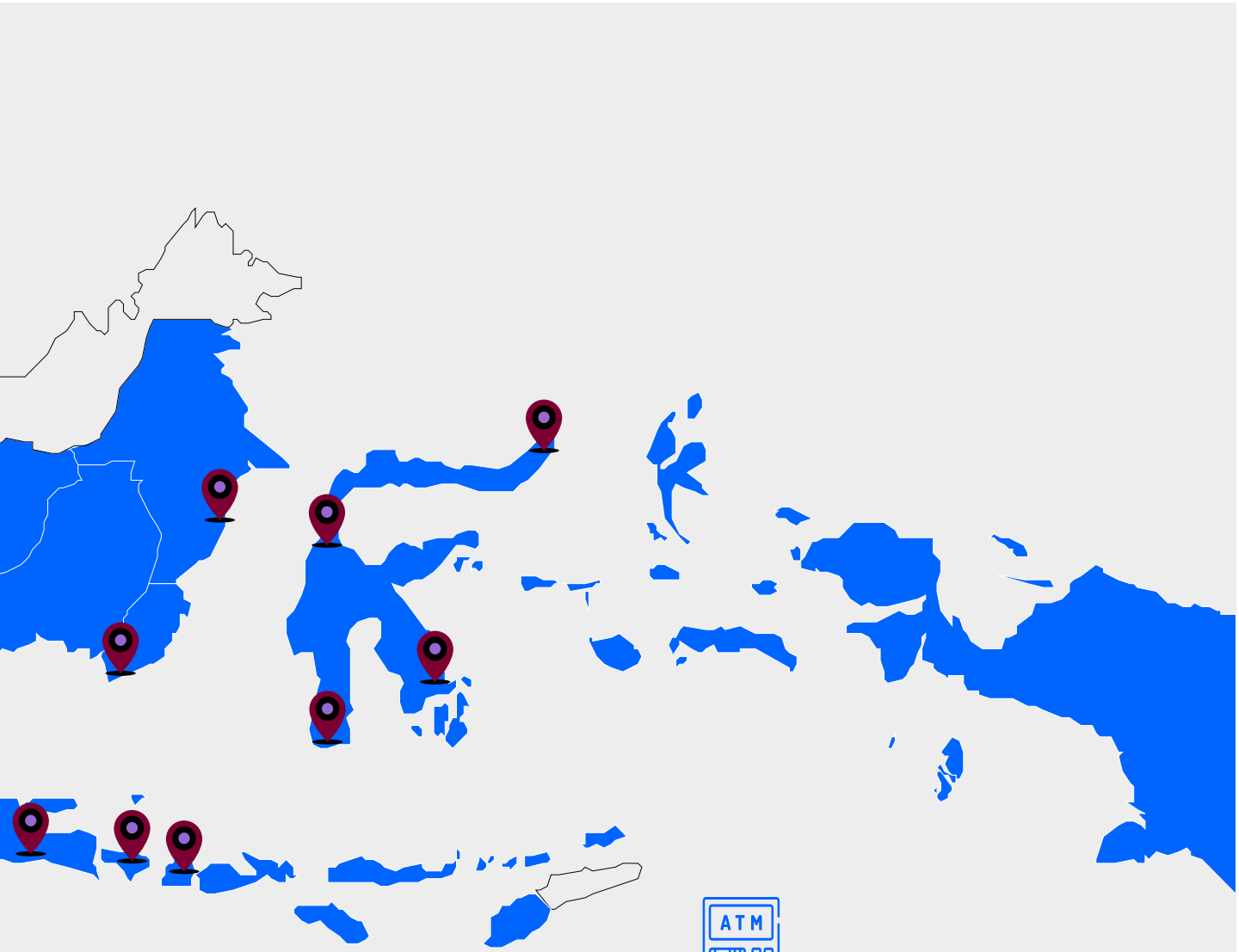
Permata Bank memiliki jaringan distribusi dan pemasaran yang tersebar luas di 54 kota dan 27 kabupaten di seluruh Indonesia dan mudah dijangkau guna mendukung penjualan produk yang unggul dan layanan perbankan yang andal.

Permata Bank owns distribution and marketing networks that spans 54 cities and 27 regencies across Indonesia, making it easy to support sales of superior products and reliable banking services.



Kantor Cabang
Branch Office

200



Lokasi ATM
ATM Locations

834

Kantor **Cabang**

Branch Offices

A. Konvensional
Conventional

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
1	Jawa Barat West Java	Sentra Niaga Kalimalang Bekasi	Komplek Ruko Sentra Niaga Kalimalang Blok A-4 No. 2 Jl. A Yani, Kota Bekasi 17144
2	Jawa Barat West Java	Tuparev Karawang	Jl. Tuparev No. 140 Kab. Karawang 41312
3	Jawa Barat West Java	AHM Cikarang	Jl. Raya Kalimantan Blok AA-1, Kawasan Industri MM2100 Cikarang Barat, Kab. Bekasi 17520
4	Jawa Barat West Java	AHM Karawang	Gedung Astra Honda Motor Plant Karawang Kawasan Industri Indotaisei Sektor 2 Blok A-1, A-2, B dan C, Kel. Kalihurip, Kec. Cikampek, Kab. Karawang 41373
5	Jawa Barat West Java	Harapan Indah Bekasi	Ruko Sentra Niaga Bulevar Hijau Blok C2 No. 5C dan 5D Kota Harapan Indah, Kota Bekasi 17131
6	Jawa Barat West Java	Jababeka Cikarang	Cikarang Industrial Estate, Jl. Jababeka Raya Blok B1-B2, Kab. Bekasi 17530
7	Jawa Barat West Java	Kemang Pratama Bekasi	Jl. Raya Kemang Pratama Blok AN No. 12 A, Sepanjang Jaya, Kota Bekasi 17116
8	Jawa Barat West Java	Lippo Cikarang	Ruko Robson Blok C1, Jl. M.H. Thamrin, Lippo Cikarang, Kel. Cibatu Kec. Cikarang Selatan, Bekasi 17530
9	Jawa Barat West Java	Mobile Bekasi	Cikarang Industrial Estate, Jl. Jababeka Raya Blok B1-B2, Kab. Bekasi 17530
10	Jawa Barat West Java	Suryacipta Karawang	The Promenade Retails, Suryacipta Square Jl. Surya Utama Kav. C-1 Blok A lantai 1 No. 7, Kawasan Industri Suryacipta, Kab. Karawang 41363
11	Jawa Barat West Java	Vasanta Cikarang	Komplek Vasanta No. T09, Desa Gandamekar, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi 17530
12	Jawa Barat West Java	Kapten Muslihat Bogor	Jl. Kapten Muslihat 17 A. Kota Bogor 16121
13	Jawa Barat West Java	Cibubur Times Square Bekasi	Cibubur Times Square Blok B-1 No. 3A dan 5 Kel. Jatikarya, Kec. Jati Sampurna, Kota Bekasi 17433
14	Jawa Barat West Java	Margonda Depok	Jl. Margonda Raya No. 208, Taman Tanah Baru Blok A1-2 RT01/RW02, Tanah Baru Beji, Kel. Kemiri Muka, Kec. Kota Depok 16423
15	Jawa Barat West Java	Mayor Oking Cibinong	Komplek Ruko Mayor Oking No. A3 Jl. Raya Mayor Oking, Kel. Cirimekar, Kec. Cibinong, Kab. Bogor 16917
16	Jawa Barat West Java	Pajajaran Bogor	Jl. Pajajaran No. 11 A, Kota Bogor 16151
17	Jawa Barat West Java	Merdeka Bandung	Jl. Merdeka No. 66, Kota Bandung 40115
18	Jawa Barat West Java	Ahmad Yani Bandung	Jl. Jend Ahmad Yani No. 251, Kota Bandung 40114
19	Jawa Barat West Java	Buah Batu Bandung	Jl. Buah Batu No. 216, Kota Bandung 40265
20	Jawa Barat West Java	Pasirkaliki Bandung	Jl. Pasirkaliki (HOS. Tjokroaminoto) No. 128 (150 baru) RT02/RW02, Kel. Pasirkaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung 40171
21	Jawa Barat West Java	Surya Sumantri Bandung	Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri No. 51, Kota Bandung 40164
22	Jawa Barat West Java	Astana Anyar Bandung	Jl. Astana Anyar 22, Kota Bandung 40241
23	Jawa Barat West Java	Batununggal Bandung	Kompleks Ruko Batununggal Jl. Batununggal Indah No. 151, Kota Bandung 40266
24	Jawa Barat West Java	Taman Kopo Indah Bandung	Ruko Taman Kopo Indah II Blok 1B No. 23 Desa Rahayu, Kec. Margaasih, Kab. Bandung 40218

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
25	Jawa Barat West Java	Kota Baru Parahyangan Bandung Barat	Jl. Pancarwarna 50–51, Desa Cipeundeuy Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat 40553
26	Jawa Barat West Java	Amir Mahmud Cimahi	Jl. Jenderal Amir Mahmud No. 423 RT05/RW11 Kel. Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kab. Bandung 40522
27	Jawa Barat West Java	HOS Cokroaminoto, Cianjur	Jl. HOS Cokroaminoto No. 41, RT05/RW04, Desa Muka, Kec. Cianjur Kab. Cianjur 43215
28	Jawa Barat West Java	Martadinata Sukabumi	Jl. Martadinata No. 19, Kel. Gunung Parang, Kec. Kota Sukabumi Timur Kota Sukabumi 43111
29	Jawa Barat West Java	Veteran Purwakarta	Jl. Veteran RT04/RW01, Kel. Ciseureh, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta 41118
30	Jawa Barat West Java	Yos Sudarso Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 2-A, Kota Cirebon 45111
31	Jawa Barat West Java	Yudanegara Tasikmalaya	Jl. Yudanegara No. 59, Kota Tasikmalaya 46121
32	Jawa Barat West Java	Ciledug Garut	Jl. Ciledug No. 97, Kel. Regol, Kec. Garut Kota, Kab. Garut 44114
33	DKI Jakarta	Jatinegara Jakarta	Jl. Jatinegara Timur No. 42, Jakarta Timur 13310
34	DKI Jakarta	Kalimalang Pangkalan Jati Jakarta	Rukan Jl. Kalimalang Blok E No. 6C dan 6D Kel. Duren Sawit, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur 13440
35	DKI Jakarta	Mangga Dua Rutex Jakarta	Jl. Raya Mangga Dua Blok E-4 No. 3, Jakarta Utara 14430
36	DKI Jakarta	Sunter Royal Jakarta	Ruko Royal Sunter F1-3, Jl. Sunter Podomoro, Jakarta Utara 14350
37	DKI Jakarta	AHM Sunter Jakarta	Astra Honda Motor-Sunter 1, Jl Yos Sudarso Sunter 1, Jakarta Utara 14350
38	DKI Jakarta	Gunung Sahari Jakarta	Jl. Gunung Sahari Raya Blok B 8-9 No. 60-63, Jakarta Pusat 10610
39	DKI Jakarta	Sawah Besar Jakarta	Ruko Atap Merah, Jl. Pecenongan No. 72 Blok B2-B3, Jakarta Pusat 10120
40	DKI Jakarta	Sunter AMDI Jakarta	Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta Utara 14330
41	DKI Jakarta	Sunter Griya Jakarta	Jl. Griya Utama Raya Ruko Griya Inti Santosa Blok A 1 No. 37 Jakarta Utara 14350
42	DKI Jakarta	Astra Agro Lestari Jakarta	Jl. Pulo Ayang Rayang Blok OR I, Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta Timur 13930
43	DKI Jakarta	Kelapa Gading Boulevard Jakarta	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB-1 No. 34-35, Jakarta Utara 14240
44	DKI Jakarta	Enseval Cempaka Putih Jakarta	Gedung Enseval, Jl. Let. Jend. Suprapto Kav. 4, Jakarta Pusat 10820
45	DKI Jakarta	Graha Cempaka Mas Jakarta	Jl. Let. Jend. Suprapto dan Jl. Yos Sudarso No. C/3A Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat 10640
46	DKI Jakarta	Plaza Kelapa Gading Jakarta	Jl. Boulevar Barat Blok B-47 dan B-48, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14470
47	DKI Jakarta	Rukan Artha Gading Jakarta	Rukan Artha Gading Blok C No. 7, Kawasan Sentra Bisnis Jl. Boulevard Artha Gading, Jakarta Utara 14240
48	DKI Jakarta	United Tractors Cakung Jakarta	Jl. Raya Bekasi KM 22, Cakung, Jakarta Timur 13910
49	DKI Jakarta	Wisma Arion Jakarta	Wisma Arion, Ground Floor Jl. Pemuda Kav. 17 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
50	DKI Jakarta	Pluit Jakarta	Jl. Pluit Kencana Raya No. 41–43, Jakarta Utara 14450
51	DKI Jakarta	Muara Karang Jakarta	Jl. Muara Karang Blok Z 3 Selatan No. 50 Kav. 39 Kel. Pejagalan Penjaringan, Jakarta Utara 14450
52	DKI Jakarta	Pangeran Jayakarta Jakarta	Ruko Prima Jayakarta, Blok A- 3 Jl. Pangeran Jayakarta 133 Blk, Jakarta Pusat 10730

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
53	DKI Jakarta	Pantai Indah Kapuk Jakarta	Rukan Exclusive, Blok A No. 19 dan 20, Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan Jakarta Utara 14470
54	DKI Jakarta	Taman Duta Mas Jakarta	Ruko Taman Duta Mas Blok A-2 No. 1 RT001/RW012 Jl. Tubagus Angke, Kel. Jelambar Baru, Kec. Grogol Petamburan Jakarta Barat 11460
55	DKI Jakarta	Atrium Jakarta	Gedung Atrium Plaza Setiabudi, Lantai 1 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta Selatan 12920
56	DKI Jakarta	Menara Imperium Jakarta	Menara Imperium, Lantai Dasar Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta Selatan 12940
57	DKI Jakarta	Menara Kadin Jakarta	Gedung Menara Kadin, Lantai Dasar Jl. H.R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 2–3, Jakarta Selatan 12950
58	DKI Jakarta	Menara Prima Jakarta	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 62, Jakarta Selatan 12950
59	DKI Jakarta	RS Medistra Jakarta	RS Medistra, Lantai 1, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 59, Jakarta Selatan 12950
60	DKI Jakarta	Tebet Supomo Jakarta	Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 30, Jakarta Selatan 12810
61	DKI Jakarta	Sudirman Jakarta	Gedung World Trade Center II Lantai Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–32, Jakarta Selatan 12920
62	DKI Jakarta	Menara Astra Jakarta	Gedung Menara Astra lantai 3 Jl. Jend. Sudirman Kav.5–6, Jakarta Pusat 10220
63	DKI Jakarta	Menara Batavia Jakarta	Gedung Menara Batavia, Lantai Dasar Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat 10220
64	DKI Jakarta	Mid Plaza Jakarta	Mid Plaza II, Lantai Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 10–11, Jakarta Pusat 10220
65	DKI Jakarta	Prudential Tower Jakarta	Prudential Tower Lobby Extension Mezzanine Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta Selatan 12910
66	DKI Jakarta	Hayam Wuruk Jakarta	Jl. Hayam Wuruk 84–85, Jakarta Barat 11160
67	DKI Jakarta	Menteng Gondangdia Jakarta	Gedung Asuransi Jiwasraya, Lantai 1 Jl. Cikini Raya No. 97, Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
68	DKI Jakarta	Harmoni Jakarta	Harmoni Plaza BlokB9–7, Jl. Suryopranoto 2, Jakarta Pusat 10130
69	DKI Jakarta	Thamrin Jakarta	Permata Thamrin Building Jl. M H Thamrin No. 3, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
70	DKI Jakarta	Tomang Jakarta	Jl. Tomang Raya No. 5 B–C, Kav. Blok E No. 932 Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440
71	DKI Jakarta	Equity Tower Jakarta	Jl. Jenderal Sudirman (SCBD) Kav 52–53 Lantai G Unit B1 Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan 12190
72	DKI Jakarta	BEJ Tower II Jakarta	Jakarta Stock Exchange Tower II, Suite G-06, Ground Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53, Jakarta Selatan 12190
73	DKI Jakarta	Blue Bird Tower Jakarta	Gedung Blue Bird Tower, Ground Floor Jl. Mampang Prapatan Raya No. 15, Jakarta Selatan 12790
74	DKI Jakarta	Wisma Surya Kemang Jakarta	Jl. Kemang Raya No. 33, RT013/RW001 Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12730
75	DKI Jakarta	Metro Pondok Indah Jakarta	Pondok Indah Plaza, Blok II Jl. Metro Pondok Indah Blok II BA No. 7, Jakarta Selatan 12310
76	DKI Jakarta	ACC Fatmawati Jakarta	Jl. Fatmawati No. 9, Jakarta Selatan 12420
77	DKI Jakarta	ACC Simatupang Jakarta	Gedung ACC TB Simatupang, Lantai Dasar Jl. TB Simatupang No. 90, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530
78	DKI Jakarta	Arteri Pondok Indah Jakarta	Jl. Arteri Pondok Indah No. 41B RT 001/08 Kebayoran Lama Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan 12240
79	DKI Jakarta	ITC Permata Hijau Jakarta	Grand ITC Permata Hijau, Kantor R & E Blok E/3, Type Meralda Jl. Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
80	DKI Jakarta	Menara FIF Jakarta	Menara FIF, Ground Floor Jl. TB Simatupang Kav. 15, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
81	DKI Jakarta	AKR Tower Jakarta	AKR Tower, Jl. Panjang No. 5, Jakarta Barat 11530
82	DKI Jakarta	Puri Indah Jakarta	Jl. Puri Indah Raya Blok A No. 17, Jakarta Barat 11610
83	DKI Jakarta	Taman Ratu Jakarta	Jl. Ratu Kemuning Blok A 2 Kav. 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
84	DKI Jakarta	Tanjung Duren Jakarta	Jl. Tanjung Duren Raya No. 72 Blok BIV Persil No. 45 Phase IV Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11470
85	DKI Jakarta	Intercon Kebon Jeruk Jakarta	Pertokoan Kebon Jeruk Intercon, Blok F No. 2–3, Jakarta Barat 11630
86	DKI Jakarta	Citra Garden 1 Jakarta	Ruko Citra Garden Blok I-1 Kav. No. 7–8, Cengkareng, Jakarta Barat 11830
87	DKI Jakarta	Grand Puri Niaga Jakarta	Grand Puri Niaga, Rukan Grand Puri Niaga-Kawasan Bisnis Terpadu Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok K6 No. 1 E–F–G, Kel. Kembangan Selatan Kec. Kembangan, Jakarta Barat 11610
88	DKI Jakarta	Taman Palem Jakarta	Perum Taman Palem Jl. Taman Palem Boulevard Blok C-5, No. 57, Jakarta Barat 11730
89	Banten	Jakarta Premium Outlets Tangerang	Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 41, Kel. Panunggangan Timur Kec. Pinang, Kota Tangerang 15143
90	Banten	Alam Sutera Tangerang Selatan	Alam Sutera Town Center Jl. Sutera Boulevard 10D No.132, Tangerang Selatan 15325
91	Banten	Gading Serpong Tangerang	Gading Serpong (356), Wilayah Paramount Serpong Komplek Perumahan Gading Serpong Jl. Boulevard Gading Serpong Type Serenade Center Blok B, No. 1 2 1 dan 6 Kab. Tangerang 15810
92	Banten	Sunburst Tangerang Selatan	Wisma BCA-BSD City Wing A, Lantai Dasar, Sunburst CBD Office Park Zone 1 dan 2, Jl. Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City Kota Tangerang Selatan 15322
93	Banten	Villa Melati Mas Tangerang Selatan	Ruko Villa Melati Mas Blok SR I No. 42–43 Serpong, Kota Tangerang Selatan 15310
94	Banten	Daan Mogot Tangerang	Jl. Daan Mogot No. 35, Kota Tangerang 15111
95	Banten	A Yani Serang	Jl Jend. Ahmad Yani No. 95A dan B, Lingkungan Pekojan, RT001/RW021 Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Kota Serang 42118
96	Banten	Ageng Tirtayasa, Cilegon	Jl. Ageng Tirtayasa No. 26, Kel. Masigit, Kec. Jombang, Kota Cilegon 42414
97	Banten	Citra Raya Tangerang	Taman Raya Blok K 01 No. 8 Sektor 12, Kel. Cikupa, Kec. Cikupa Kab. Tangerang 15710
98	Banten	Palem Semi Tangerang	Ruko Madrid RT001/004, No. 23 dan 25 Jl. Palem Raja Selatan (Parasel), Perumahan Palem Semi Kel. Panunggangan Barat, Kec. Cibodas, Kota Tangerang 15139
99	Banten	Tangerang City Tangerang	Ruko Business Part Tangerang City Kel. Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang 15118
100	Banten	RS Mandaya Tangerang	Mandaya Royal Hospital Puri Jl. Metland Boulevard Lot C-3 Metland Cyber City RT001/RW002, Pondok Bahar, Karang Tengah, Kota Tangerang 15159
101	Jawa Tengah Central Java	Pandanaran Semarang	Jl. Pandanaran No. 14, Kota Semarang 50241
102	Jawa Tengah Central Java	Slamet Riyadi Surakarta	Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 347, Kota Surakarta 57142
103	Jawa Tengah Central Java	Palur Karanganyar	Jl. Palur No. 37, RT05/RW02, Desa Ngringo Kec. Jaten, Kab. Karanganyar, Kota Solo 57772
104	Jawa Tengah Central Java	Pemuda Klaten	Jl. Pemuda No. 73, RT01/RW04, Desa Bareng, Kec. Klaten Tengah Kab. Klaten 57414

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
105	Jawa Tengah Central Java	Solo Baru Sukoharjo	Jl. Raya Solo Permai, Kompleks Ruko Plaza Eceran, Solo Baru CA 23–25, Lengenharjo, Grogol, Sukoharjo, Kab. Sukoharjo 57552
106	Jawa Tengah Central Java	Bangkong Plaza Semarang	Komplek Bangkong Plaza Blok B2 Jl. MT Haryono No. 864–866, Kota Semarang 50242
107	Jawa Tengah Central Java	A. Yani Kudus	Ruko A Yani No. 008 Jl. A Yani, Kel. Panjunan Kec. Kota Kudus, Kab. Kudus 59317
108	Jawa Tengah Central Java	Jurnatan Semarang	Komplek Pertokoan Jurnatan Blok D No. 15–16 Jl. KH. Agoes Salim, Kota Semarang 50137
109	Jawa Tengah Central Java	Pattimura Salatiga	Jl. Pattimura No. 3B, Kel. Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga 50711
110	Jawa Tengah Central Java	Tentara Pelajar Magelang	Jl. Tentara Pelajar No. 5, Kemiri Rejo, Kota Magelang 56116
111	Jawa Tengah Central Java	Ahmad Yani Tegal	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 34, Kel. Mintaragen, Kec. Tegal Timur Kota Tegal 52121
112	Jawa Tengah Central Java	Satria Plaza Purwokerto	Komplek Ruko Satria Plaza Blok A–B No. 12 Jl. Jend. Sudirman, Kab. Banyumas 53114
113	Jawa Tengah Central Java	Achmad Yani Purbalingga	Jl. Jend. Achmad Yani No. 63, RT02/RW03 Kel. Kandanggampang, Kec. Purbalingga, Kab. Banyumas 53312
114	Jawa Tengah Central Java	Imam Bonjol Pekalongan	Jl. Imam Bonjol (Ruko Ex Kodim) Kel. Kregon, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan 51131
115	DI Yogyakarta	Mangkubumi Yogyakarta	Jl. Pangeran Mangkubumi No. 26–28, Kota Yogyakarta 55232
116	DI Yogyakarta	Kaliurang Sleman	Jl. Kaliurang KM 63, Sleman, Kab. Sleman 55283
117	DI Yogyakarta	Katamso Yogyakarta	Jl. Brigjen Katamso Selatan No. 236, RT015/RW004 Kel. Keparakan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta 55152
118	Jawa Timur East Java	Sudirman Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No. 54–58, Kota Surabaya 60271
119	Jawa Timur East Java	Jemursari Surabaya	Jl. Raya Jemursari 76 Blok B 1–6, Kota Surabaya 60297
120	Jawa Timur East Java	Manyar Surabaya	Jl. Manyar Kertoarjo V No. 52, Kota Surabaya 60285
121	Jawa Timur East Java	MERR Surabaya	Ruko Icon 21, Jl. Dr. Ir. Soekarno (MERR II C) Kav. S-01 & S-02 Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya 60117
122	Jawa Timur East Java	Sutorejo Surabaya	Jl. Raya Mulyosari Blok PFF No. 76, Kota Surabaya 60113
123	Jawa Timur East Java	Bukit Darmo Golf Surabaya	Jl. Office Park II Blok B32-33 (Bukit Darmo Golf Blok B2-32 dan Blok B2-33), Bukit Darmo Golf, Kota Surabaya 60226
124	Jawa Timur East Java	Ahmad Yani Sidoarjo	Jl. Ahmad Yani No. 43 C, Kab. Sidoarjo 61219
125	Jawa Timur East Java	JIIPE Gresik	Gedung JIIPE, Jl. Raya Manyar Km 11, Kec. Manyar, Kota Gresik 61151
126	Jawa Timur East Java	Kartini Gresik	Jl. R.A. Kartini No. 236, Kab. Gresik 61122
127	Jawa Timur East Java	K.H. Abdurrahman Wahid Jombang	Jl. Kyai Haji Abdurrahman Wahid No.36 (d/h Jl. Merdeka No. 36) Desa Candimulyo, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Kab. Jombang 61413
128	Jawa Timur East Java	Majapahit Mojokerto	Jl. Majapahit No. 59, RT02/RW02, Desa Sentanan, Kec. Magersari Kota Mojokerto 61318
129	Jawa Timur East Java	Raya Darmo Surabaya	Jl. Raya Darmo No. 73, Keputran, Kec. Tegalsari, Surabaya 60264
130	Jawa Timur East Java	Slompretan Surabaya	Jl. Slompretan No. 38–40, Kota Surabaya 60161

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
131	Jawa Timur East Java	Bromo Malang	Jl. Bromo No. 20, Kota Malang 65112
132	Jawa Timur East Java	A. Yani Kepanjen	Jl. A. Yani No. 80A, RT06/RW02 Kel. Kepanjen, Kec. Kepanjen, Kab. Malang 65163
133	Jawa Timur East Java	Soekarno Hatta Malang	Jl. Soekarno Hatta A2, Kel. Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang 65142
134	Jawa Timur East Java	Sudirman Pasuruan	Jl. Panglima Sudirman No. 34 E, Kota Pasuruan 67115
135	Jawa Timur East Java	Sudirman Probolinggo	Jl. Panglima Besar Jend. Sudirman No. 24, RT01/RW05 Desa Tisnonegaran, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo 67214
136	Jawa Timur East Java	Diponegoro Kediri	Jl. Diponegoro No. 18, Kota Kediri 64121
137	Jawa Timur East Java	Trunojoyo Jember	Jl. Trunojoyo No. 35, Kab. Jember 68131
138	Jawa Timur East Java	Cokroaminoto Madiun	Jl. Cokroaminoto No 143, Kel. Kejuron, Kec. Taman, Kota Madiun 63133
139	Jawa Timur East Java	Merdeka Blitar	Jl. Merdeka No. 165, Kepanjen Kidul, Kota Blitar 66117
140	Jawa Timur East Java	Pesona Intan Banyuwangi	Ruko Pesona Intan 2, Panglima Besar Sudirman No. 4 Penganjuran, Banyuwangi, Kab. Banyuwangi 23121
141	Jawa Timur East Java	WR Supratman Tulungagung	Jl. W.R. Supratman No. 107, Kab. Tulung Agung 66212
142	Bali	Dewi Sartika Denpasar	Jl. Dewi Sartika Kav. 88, Kota Denpasar 80114
143	Bali	Gatot Subroto Denpasar	Jl. Gatot Subroto Barat No. 327 Desa Pemecutan Kaja Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar 80118
144	Bali	Sanur Denpasar	Jl. Danau Tamblingan No. 36, Kel./Desa Sanur, Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar 80227
145	Bali	Sesetan Denpasar	Sesetan, Jl. Raya Sesetan B 12, Kota Denpasar 80223
146	Bali	Ubud Gianyar	Jl. Raya Andong, Banjar Ambengan, Peliatan, Ubud, Kab. Gianyar 80571
147	Bali	Sunset Road Badung	Jl. Sunset Road No. 225X, Blok 6–7, Kel. Kuta, Kec. Kuta, Kab. Badung 80361
148	Bali	Kayu Putih, Canggu Badung	Jl. Kayu Putih, Banjar Dinas Tegal Gundul, Desa Tibubeneng, Kec. Kuta Utara, Kab. Badung 80361
149	Bali	Kerobokan Badung	Jl. Raya Kerobokan No. 62, Lk. Taman, Kel. Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara Kab. Badung 80361
150	Bali	Uluwatu Badung	Jl. Raya Uluwatu, Desa Ungasan, Kec. Kuta, Kab. Badung
151	Bali	Pura Bagus Taruna Badung	Jl. Pura Bagus Teruna No. 522 Legian, Kab. Badung 80361
152	Nusa Tenggara Barat West Nusa Tenggara	Pejanggik Mataram	Jl. Pelangi No. 3–4 Kel. Cakranegara Barat, Kec. Cakranegara Kota Mataram 83237
153	Sumatra Utara North Sumatra	Bangsi Sembiring Kabanjahe	Jl. Kapten Bangsi Sembiring No. 92, Kel. Lau Cimba, Kec. Kabanjahe Kab. Karo 22114
154	Sumatra Utara North Sumatra	Iskandar Muda Medan	Jl. Iskandar Muda No. 304-310, Kel. Sei Sikambing, Kec. Medan Petisah Kota Medan 20112
155	Sumatra Utara North Sumatra	Kampung Baru Medan	Jl. Brigjen Katamso No. 713, Kel. Medan Maimun, Kec. Kampung Baru Kota Medan 20158
156	Sumatra Utara North Sumatra	Podomoro Medan	Podomoro City Deli Medan, Blok Office, Tower Office, Lantai L, Unit 01 Jl. Putri Hijau/Guru Patimpus No. 1 OPQ, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat Kota Medan 20111

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
157	Sumatra Utara North Sumatra	Sudirman Binjai	Jl. Jend. Sudirman No. 49, Kel. Tangsi, Kota Binjai 20714
158	Sumatra Utara North Sumatra	Thamrin Medan	Jl. Thamrin No. 1-D, Kel. Sidodadi, Kec. Medan Timur, Kota Medan 20234
159	Sumatra Utara North Sumatra	Palang Merah Medan	Jl. Palang Merah 5 C-1 (d/h 5 E-F) Kesawan, Kec. Medan Barat Kota Medan 20111
160	Sumatra Utara North Sumatra	Asia Medan	Jl. Asia No. 99 T-U, Kel. Sei Rengas II, Kec. Medan Area, Kota Medan 20214
161	Sumatra Utara North Sumatra	Pulo Brayan Medan	Jl. Putri Hijau No. 223B, Pulo Brayan Darat, Kota Medan 20111
162	Sumatra Utara North Sumatra	Surabaya Medan	Jl. Surabaya No. 53, Kel. Pasar Baru, Kec. Medan, Kota Medan 20212
163	Sumatra Utara North Sumatra	Zainul Arifin Medan	Jl. KH Zainul Arifin No. 49-51, Kota Medan 20152
164	Sumatra Barat West Sumatra	Sudirman Padang	Jl. Jend. Sudirman No. 21, Kota Padang 25112
165	Sumatra Selatan South Sumatra	Kolonel Atmo Palembang	Jl. Kolonel Atmo No. 479, Kota Palembang 30125
166	Lampung	Malahayati Lampung	Jl. Laksamana Malahayati No. 23, Kota Bandar Lampung 35221
167	Lampung	Villa Citra Bandar Lampung	Jl. Citra Raya Blok RB-8, Komplek Perumahan Villa Citra Tanjung Karang Kota Bandar Lampung 35133
168	Jambi	Jelutung Jambi	Jl. Hayam Wuruk, Talang Jauh, Jelutung, Kota Jambi, 36133
169	Riau	Sudirman Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 136–138, Kel. Sago, Kec. Senapelan Kota Pekanbaru 28151
170	Kepulauan Riau Riau Islands	Lubuk Baja Batam	Jl. Imam Bonjol Komp Bumi Ayu Lestari Blok A No. 7/8, Lubuk Baja Kota Batam 29432
171	Kepulauan Riau Riau Islands	Palm Spring Batam	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B3, No. 16 & 17 Kel. Taman Baloi, Kec. Batam Kota, Kota Batam 29432
172	Kepulauan Riau Riau Islands	Pos Tanjung Pinang	Jl. Pos No. 17 dan 17A, Kota Tanjung Pinang 29111
173	Bangka Belitung	Sudirman Pangkal Pinang	Niaga Center, Jl. Jend. Sudirman Blok H dan I Kel. Pasar Padi, Kec. Girimaya, Kota Pangkal Pinang 33131
174	Kalimantan Barat West Kalimantan	Ahmad Yani Pontianak	Jl. Jend. Ahmad Yani, Komplek Villa Palma No. 1–2 Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak 78121
175	Kalimantan Barat West Kalimantan	Juanda Pontianak	Jl. Ir. H. Juanda No. 49–50, Kel. Darat Sekip, Kec. Pontianak Barat Kota Pontianak 78117
176	Kalimantan Timur East Kalimantan	Diponegoro Samarinda	Jl. Diponegoro No. 88, Kota Samarinda 75112
177	Kalimantan Timur East Kalimantan	Sudirman Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman, RT012, Kel. Damai, Kota Balikpapan 76113
178	Kalimantan Timur East Kalimantan	Yos Sudarso Sangatta	Jl. Yos Sudarso III (No.3) RT09, Teluk Lingga, Kel. Sangatta, Kec. Sangatta, Kab. Kutai Timur 75611
179	Kalimantan Selatan South Kalimantan	A. Yani Banjarmasin	Jl. A. Yani KM 2 No. 1, RT 16, Kota Banjarmasin 70234
180	Kalimantan Selatan South Kalimantan	Akhmad Yani Banjarbaru	Jl. Jend. Akhmad Yani KM 35 No. 33, Banjarbaru, Kota Banjarbaru 76131
181	Sulawesi Utara North Sulawesi	Piere Tendean Manado	Jl. Piere Tendean Boulevard Ruko Mega Mas Blok 1 A1 No. 18-19 Kel. Wenang Selatan Lingkungan IV, Kota Manado 95111

No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
182	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Sudirman Palu	Jl. Jend. Sudirman No. 19, Kel. Besusu Tengah, Kec. Palu Timur Kota Palu 94111
183	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	Abdullah Silondae Kendari	Jl. Drs. H. Abdullah Silondae No. 135, Kel. Korumba, Kec. Mandonga Kota Kendari 93111
184	Sulawesi Selatan South Sulawesi	Sudirman Makassar	Jl. Jend. Sudirman No. 12, Kota Makassar 90113

B. Unit Usaha Syariah
Sharia Business Unit

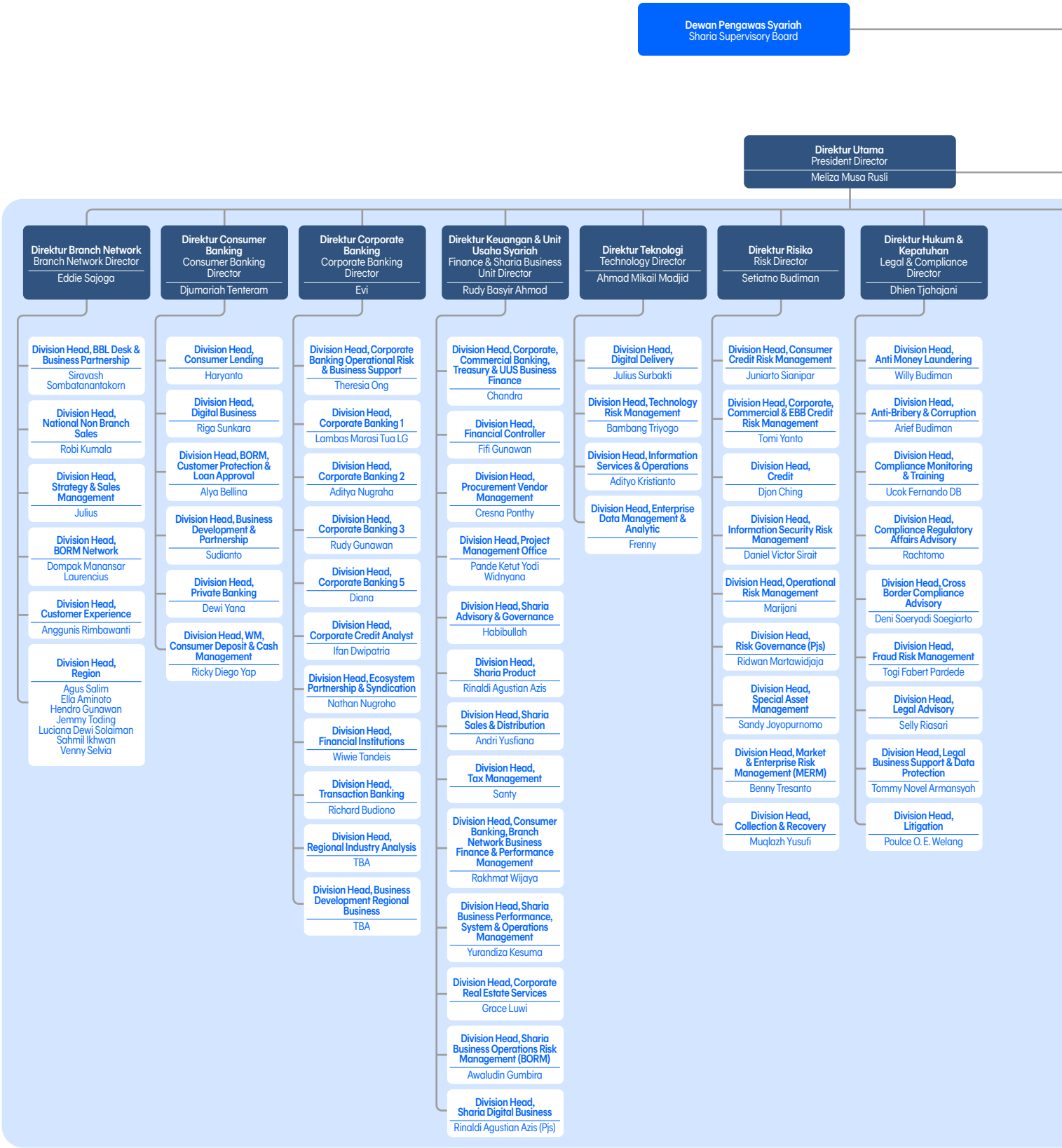
No.	Provinsi Province	Nama Kantor Cabang Branch Office Name	Alamat Lengkap Detail Address
1	DKI Jakarta	Kelapa Gading Boulevard Jakarta	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB-1 No. 34–35, Jakarta Utara 14240
2	DKI Jakarta	Tebet Supomo Jakarta	Jl. Prof. Supomo, S.H., Tebet Barat Dalam VII No. 30, Jakarta Selatan 12810
3	DKI Jakarta	Arteri Pondok Indah Jakarta	Jl. Arteri Pondok Indah No. 41B, RT001/08, Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12240
4	DKI Jakarta	Universitas Al-Azhar Jakarta Selatan	Kampus Universitas Al Azhar Indonesia Lantai Dasar Komplek Masjid Agung Al-Azhar, Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
5	Jawa Barat West Java	Kapten Muslihat Bogor	Jl. Kapten Muslihat 17, Kota Bogor 16121
6	Jawa Barat West Java	Merdeka Bandung	Jl. Merdeka No. 66, Kota Bandung 40115
7	Banten	Bintaro Sektor 7 Tangerang Selatan	Gedung Jaya II Bintaro Jaya Sektor VII, Pondok Aren Kota Tangerang Selatan 15224
8	DI Yogyakarta	Mangkubumi Yogyakarta	Jl. Pangeran Mangkubumi No. 26–28, Kota Yogyakarta 55232
9	Jawa Tengah Central Java	Pandanaran Semarang	Jl. Pandanaran No. 14, Kota Semarang 50241
10	Jawa Timur East Java	Sudirman Surabaya	Jl. Panglima Sudirman No.54–58, Kota Surabaya 60271
11	Aceh	Pante Pirak Banda Aceh	Jl. Pante Pirak No. 5–6, Kota Banda Aceh 23121
12	Sumatra Utara North Sumatra	Zainul Arifin Medan	Jl. KH Zainul Arifin No. 49–51, Kota Medan 20152
13	Sumatra Selatan South Sumatra	Kolonel Atmo Palembang	Jl. Kolonel Atmo No. 479, RT12/RW05, Kel, 17 Ilir, Kota Palembang 30125
14	Kalimantan Timur East Kalimantan	Diponegoro Samarinda	Jl. P. Diponegoro No. 88, Kota Samarinda 75112
15	Kalimantan Selatan South Kalimantan	Akhmad Yani Banjarbaru	Jl. Jend. Akhmad Yani KM. 35 No. 33, Banjarbaru, Kota Banjarbaru 70711
16	Sulawesi Selatan South Sulawesi	Sudirman Makassar	Jl. Jend. Sudirman No. 12, Kota Makassar 90113

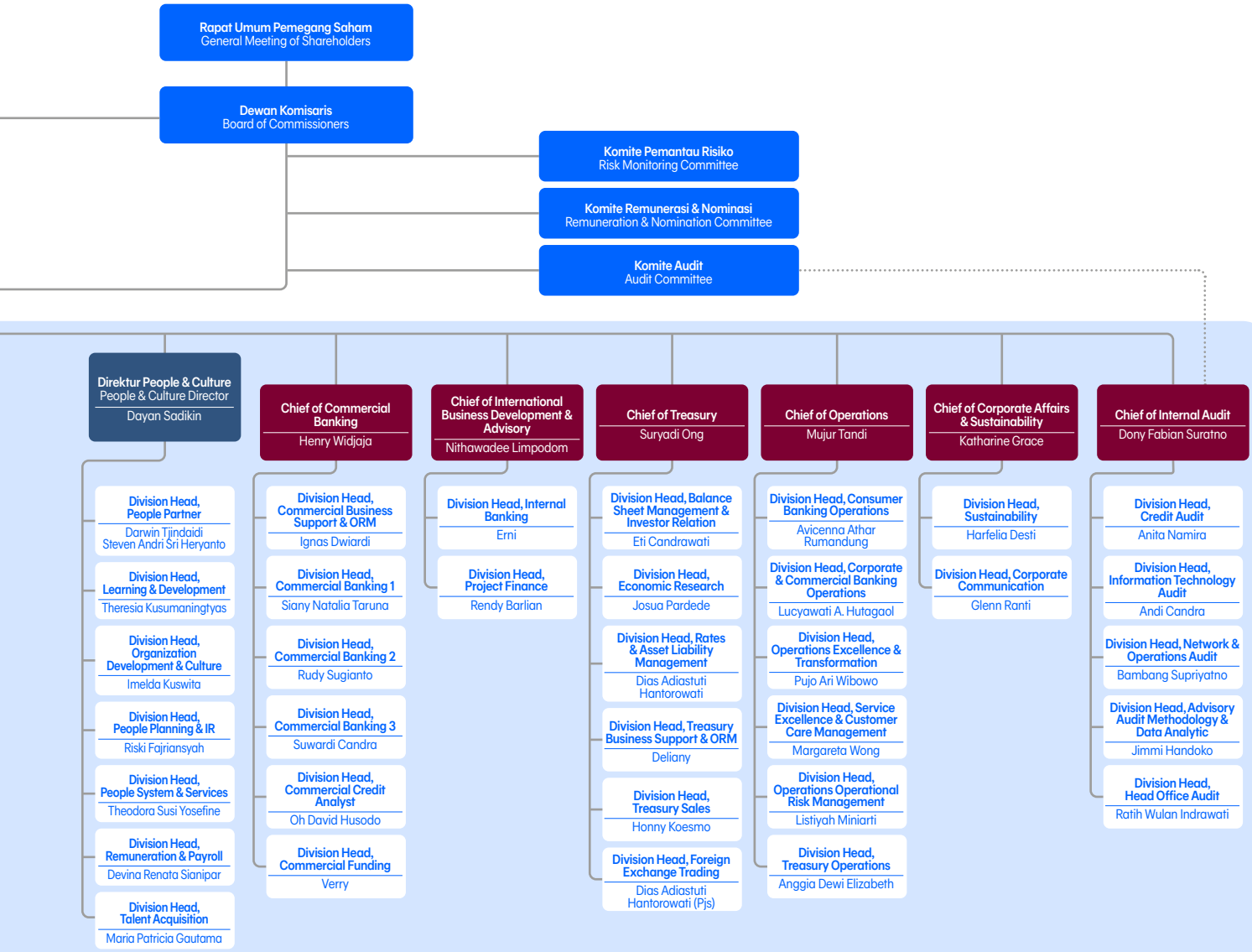
Struktur **Organisasi**

Organizational Structure

Struktur organisasi Permata Bank per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The organizational structure of Permata Bank as of 31 December 2025 is as follows:



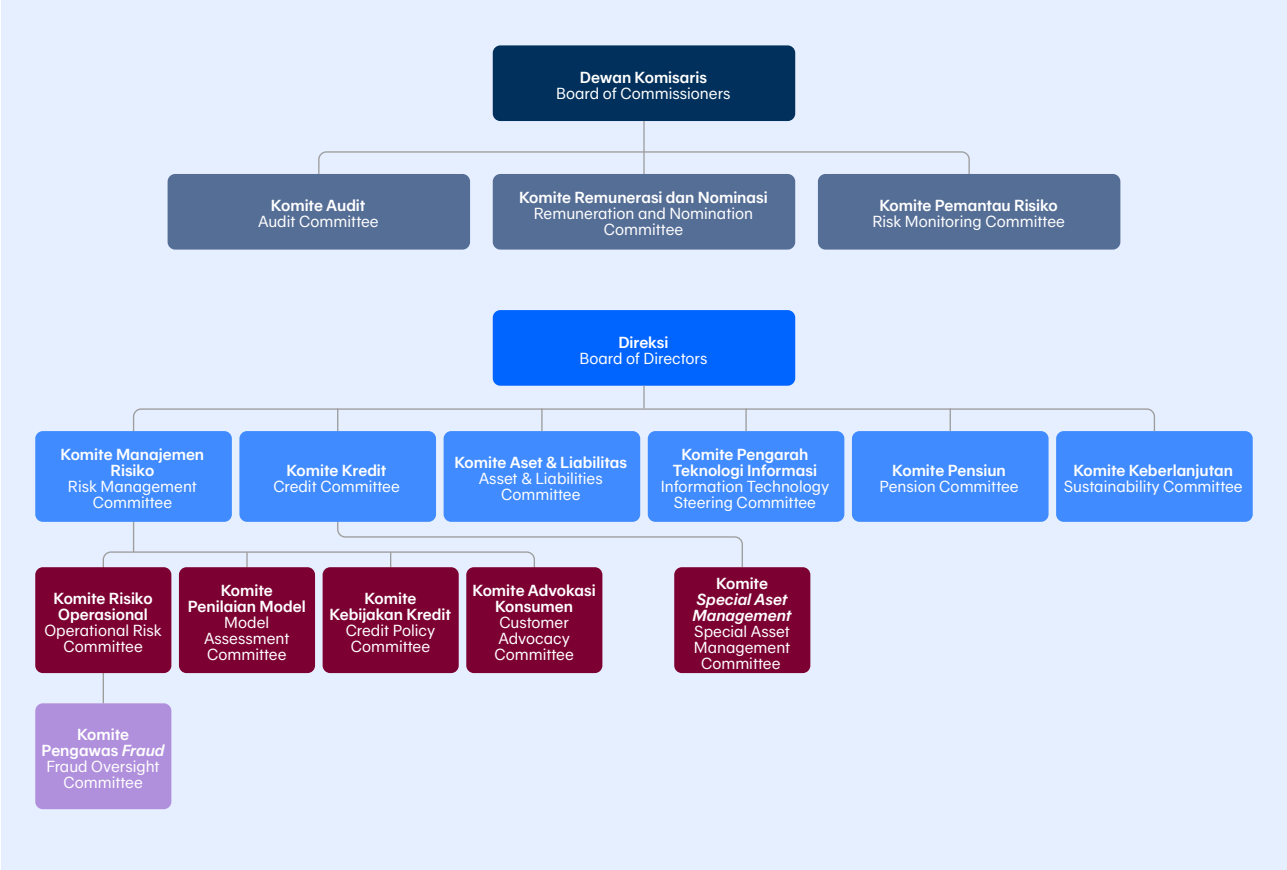

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee
Komite Remunerasi & Nominasi
Remuneration & Nomination Committee
Komite Audit
Audit Committee
Direktur People & Culture
People & Culture Director
Dayan Sadikin
Division Head, People Partner
Darwin Tjindaidi
Steven Andri Sri Heryanto
Division Head, Learning & Development
Theresia Kusumaningtyas
Division Head, Organization Development & Culture
Imelda Kuswita
Division Head, People Planning & IR
Riski Fajriansyah
Division Head, People System & Services
Theodora Susi Yosefine
Division Head, Remuneration & Payroll
Devina Renata Sianipar
Division Head, Talent Acquisition
Maria Patricia Gautama
Chief of Commercial Banking
Henry Widjaja
Division Head, Commercial Business Support & ORM
Ignas Dwiardi
Division Head, Commercial Banking 1
Siany Natalia Taruna
Division Head, Commercial Banking 2
Rudy Sugianto
Division Head, Commercial Banking 3
Suwardi Candra
Division Head, Commercial Credit Analyst
Oh David Husodo
Division Head, Commercial Funding
Verry
Chief of International Business Development & Advisory
Nithawadee Limpodom
Division Head, Internal Banking
Erni
Division Head, Project Finance
Rendy Barlian
Chief of Treasury
Suryadi Ong
Division Head, Balance Sheet Management & Investor Relation
Eti Candrawati
Division Head, Economic Research
Josua Pardede
Division Head, Rates & Asset Liability Management
Dias Adiastuti Hantorowati
Division Head, Treasury Business Support & ORM
Deliany
Division Head, Treasury Sales
Honny Koesmo
Division Head, Foreign Exchange Trading
Dias Adiastuti Hantorowati (Pjs)
Chief of Operations
Mujur Tandi
Division Head, Consumer Banking Operations
Avicenna Athar Rumandung
Division Head, Corporate & Commercial Banking Operations
Lucyawati A. Hutagaol
Division Head, Operations Excellence & Transformation
Pujo Ari Wibowo
Division Head, Service Excellence & Customer Care Management
Margareta Wong
Division Head, Operations Operational Risk Management
Listiyah Miniarti
Division Head, Treasury Operations
Anggia Dewi Elizabeth
Chief of Corporate Affairs & Sustainability
Katharine Grace
Division Head, Sustainability
Harfelia Desti
Division Head, Corporate Communication
Glenn Ranti
Chief of Internal Audit
Dony Fabian Suratno
Division Head, Credit Audit
Anita Namira
Division Head, Information Technology Audit
Andi Candra
Division Head, Network & Operations Audit
Bambang Supriyatno
Division Head, Advisory Audit Methodology & Data Analytic
Jimmi Handoko
Division Head, Head Office Audit
Ratih Wulan Indrawati

Struktur **Komite**

Committee Structure

Struktur organisasi komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan komite yang berada di bawah Direksi (termasuk sub komite) hingga tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The following is the organizational structure of committees overseen by the Board of Commissioners and committees overseen by the Board of Directors (including sub committees) until 31 December 2025:



Penjelasan lengkap dan mendalam tentang mengenai keanggotaan dalam komite, kewajiban dan tanggung jawab masing-masing komite, serta frekuensi pelaksanaan rapat diuraikan secara rinci pada bab Tata Kelola Perusahaan, halaman 554.

A complete and in-depth explanation of membership in committees, the obligations and responsibilities of each committee, as well as the frequency of meetings, is described in detail in the Corporate Governance chapter, page 554.

Keanggotaan dalam Asosiasi

Membership in Association

Permata Bank berperan aktif dalam berbagai asosiasi industri yang tergabung di sektor jasa keuangan dan pasar modal. Permata Bank terdaftar sebagai anggota dalam asosiasi tersebut dan turut terlibat dalam berbagai diskusi yang membantu pemerintahan dan masyarakat untuk menciptakan produk dan layanan keuangan yang memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Permata Bank plays an active role in a number of industry associations in the financial services and capital markets sectors. Permata Bank is registered as a member of this association and participates in various discussions that assist the government and society in developing financial products and services that benefit stakeholders.

Berikut ini adalah daftar keanggotaan Permata Bank dalam asosiasi, termasuk namun tidak terbatas:

The following is a list of Permata Bank's membership in associations, including but not limited to:

No.	Nama Asosiasi Name of Association	Posisi Permata Bank dalam Asosiasi Position of Permata Bank in the Association	Lingkup Sosial Scope of Association
1	Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) Association of Private National Banks (PERBANAS)	• Anggota Bidang Pajak, Keuangan dan *Regulatory Reporting* Member of Tax, Finance and Regulatory Reporting Division • Anggota Bidang Hukum dan Kepatuhan Member of Legal and Compliance Division	Nasional National
2	Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Indonesia Banker Institute (IBI)	• Komite Audit Audit Committee • Anggota Bidang Organisasi, Keanggotaan dan Advokasi Member of the Organization, Membership, and Advocacy Division • Anggota Bidang Pembinaan dan Pengembangan Profesi Member of the Professional Development and Coaching Division • Ketua Bidang Sosial Chairwoman of the Social Division • Anggota Bidang Olahraga Member of the Sports Division	Nasional National
3	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Ketua Umum Chairwoman	Nasional National
4	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Ketua Komite 7-Penguatan SDM Sistem Pembayaran Chairman of Committee 7-Strengthening Human Resources for Payment Systems	Nasional National
5	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) Indonesian Banking Dispute Resolution Alternative Institution (LAPSPI)	Anggota Member	Nasional National
6	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Communication Forum of Banking Compliance Directors (FKDKP)	Ketua Bidang Pelatihan Head of the Training Division	Nasional National

Profil **Dewan Komisaris**

Board of Commissioners' Profile



Chartsiri Sophonpanich

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Thailand, berusia 66 tahun, berdomisili di Thailand.
Thai Citizen, 66 years old, resides in Thailand.

Riwayat Pendidikan
- Master di bidang *Management* dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, Amerika Serikat (1984).
- Master di bidang *Chemical Engineering* dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, Amerika Serikat (1983).
- Bachelor di bidang *Chemical Engineering* dari Worcester Polytechnic Institute, Amerika Serikat (1980).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Komisaris Utama Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Permata Bank tanggal 23 April 2020, serta masa jabatan efektif pada tanggal 20 Mei 2020.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Permata Bank tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Anggota the Board of Trustees, Bangkok University (2009–2022).
- Anggota the National Economic Reform Committee (2017–2020).
- Board of the National Science and Technology Development Agency (2013–2021).
- Anggota the Board Trustee Singapore Management University (2004–2016)
- Anggota the Board of Investment (2011–2014).
- Ketua the Thai Bankers' Association (2010–2014).
- Direktur the Payment Systems Committee (2010–2014).
- Direktur the Thai Asset Management Corporation (2010–2011).
- Anggota the National Legislative Assembly (2006–2008).
- Ketua the Thai Bankers' Association (2002–2006).
- Direktur the Thai Asset Management Corporation (2002–2006).
- Direktur the VISA International-Asia Pacific (2001–2008).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
1. President of Bangkok Bank Public Company Limited (sejak 1994).
2. Director of Bangkok Post Public Company Limited (sejak 1993).

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Chairman of Bangkok Bank (China) Company Limited (sejak 2009).
2. Member of the National Strategy Committee (sejak 2017).

Jabatan pada Komite Permata Bank:
Tidak memiliki jabatan di Komite di Permata Bank.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Sertifikasi Penyelarasan Manajemen Risiko untuk Komisaris Jenjang 7, "*Ensuring Data and GRC Integrity to Strengthen Banking Resilience and Sustainability*", diselenggarakan oleh Indonesian Risk Professional Association (8 Oktober 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (Bangkok Bank Public Company Limited).

Educational Background
- Master's in Management from the Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, United States (1984).
- Master's in Chemical Engineering from the Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, United States (1983).
- Bachelor's degree in Chemical Engineering from Worcester Polytechnic Institute, United States (1980).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as President Commissioner of Permata Bank by Extraordinary General Meeting of Shareholders of Permata Bank on 23 April 2020 and effective on 20 May 2020.
- Reappointed as President Commissioner of Permata Bank by Annual General Meeting of Shareholders of Permata Bank on 6 April 2023.

Work Experience
He has extensive experience in the banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Member of the Board of Trustees, Bangkok University (2009–2022).
- Member of the National Economic Reform Committee (2017–2020).
- Board of the National Science and Technology Development Agency (2013–2021).
- Member of the Board of Trustees Singapore Management University (2004–2016).
- Member of the Board of Investment (2011–2014).
- Chairman of the Thai Bankers' Association (2010–2014).
- Director of the Payment Systems Committee (2010–2014).
- Director of the Thai Asset Management (2010–2011).
- Member of the National Legislative Assembly (2006–2008).
- Chairman of the Thai Bankers' Association (2002–2006).
- Director of the Thai Asset Management Corporation (2002–2006).
- Director of the VISA International-Asia Pacific (2001–2008).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
1. President of Bangkok Bank Public Company Limited (since 1994).
2. Director of Bangkok Post Public Company Limited (since 1993).

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. Chairman of Bangkok Bank (China) Company Limited (since 2009).
2. Member of the National Strategy Committee (since 2017).

Committee positions at Permata Bank:
Does not hold any position on the Committee at Permata Bank.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training program in 2025:
- Certification Alignment of Risk Management for BOC Level 7, "Ensuring Data and GRC Integrity To Strengthen Banking Resilience and Sustainability", organized by Indonesian Risk Professional Association (8 October 2025).

Affiliate Relations
He has an affiliate relation with the controlling shareholder (Bangkok Bank Public Company Limited).



Chong Toh

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Malaysia, berusia 57 tahun, berdomisili di Thailand.
Malaysian Citizen, 57 years old, resides in Thailand.

Riwayat Pendidikan
- Master of Science di bidang *Management* dari Massachusetts Institute of Technology (1998).
- Bachelor of Arts di bidang *Philosophy, Politics, and Economics* dari Oxford University (1991).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 April 2020, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 26 Mei 2020.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Chairman, Bangkok Capital Asset Management Company Limited (2015–2024).
- Executive Vice President, Bangkok Bank Public Company Limited (2005–2011).
- President, Bualuang Securities Public Company Limited (2002–2005).
- President & CEO, Bualuang Finance Company Limited (2000–2001).
- Vice President, Bangkok Bank Public Company Limited (1999–2000).
- Assistant Vice President, Bangkok Bank Public Company Limited (1998–1999).
- Analyst, Investment Banking, Morgan Stanley (1993–1996).
- Economist, Government of Singapore Investment Corporation (GIC) (1991–1993).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
1. Director, Bangkok Bank Public Company Limited (sejak 2022).
2. Senior Executive Vice President, Bangkok Bank (sejak 2011).
3. Chairman, Asia Cement Public Company Limited (sejak 2011).
4. Executive Chairman, Bualuang Securities Public Company Limited (sejak 2005).
5. Director, Bumrungrad Hospital Public Company Limited (sejak 2001).

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Senior Advisor, Morgan Stanley Thailand (sejak 2017).
2. Director, Bangkok Bank (China) Company Limited (sejak 2009).
3. Executive Chairman, BBL Asset Management Company Limited (sejak 10 September 2024).

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Pemantau Risiko.
2. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Refreshment of Risk Management Certification* Jenjang 6, diselenggarakan oleh Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 Oktober 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (Bangkok Bank Public Company Limited).

Educational Background
- Master of Science in Management from the Massachusetts Institute of Technology (1998).
- Bachelor of Arts in Philosophy, Politics, and Economics from Oxford University (1991).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Commissioner based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 23 April 2020, with an effective term of office from 26 May 2020.
- Reappointed as Commissioner of Permata Bank by the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
He has extensive experience in the banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Chairman, Bangkok Capital Asset Management Company Limited (2015–2024).
- Executive Vice President, Bangkok Bank Public Company Limited (2005–2011).
- President, Bualuang Securities Public Company Limited (2002–2005).
- President & CEO, Bualuang Finance Company Limited (2000–2001).
- Vice President, Bangkok Bank Public Company Limited (1999–2000).
- Assistant Vice President, Bangkok Bank Public Company Limited (1998–1999).
- Analyst, Investment Banking, Morgan Stanley (1993–1996).
- Economist, Government of Singapore Investment Corporation (GIC) (1991–1993).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
1. Director, Bangkok Bank Public Company Limited (since 2022).
2. Senior Executive Vice President, Bangkok Bank (since 2011).
3. Chairman, Asia Cement Public Company Limited (since 2011).
4. Executive Chairman, Bualuang Securities Public Company Limited (since 2005).
5. Director, Bumrungrad Hospital Public Company Limited (since 2001).

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. Senior Advisor, Morgan Stanley Thailand (since 2017).
2. Director, Bangkok Bank (China) Company Limited (since 2009).
3. Executive Chairman, BBL Asset Management Company Limited (since 10 September 2024).

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Risk Monitoring Committee.
2. Member of Remuneration and Nomination Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training program in 2025:
- Refreshment of Risk Management Certification Level 6, Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 October 2025).

Affiliate Relations
He has an affiliate relation with the controlling shareholder (Bangkok Bank Public Company Limited).



Niramarn Laisathit

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Thailand, berusia 58 tahun, berdomisili di Thailand.
Thai Citizen, 58 years old, resides in Thailand.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration, jurusan *Finance* dari Saint Louis University, Amerika Serikat (1992).
- Bachelor of Engineering, jurusan *Industrial Engineering* dari Chulalongkorn University (1989).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 April 2020, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 20 Mei 2020.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Senior Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Konglomerat 3, Perdagangan, Industri Jasa, Industri Gula, Otomotif dan Alat Berat, Tekstil dan Garmen, Multinasional 1, Multinasional 2, Perusahaan Tiongkok, Usaha Khusus, Kimia dan Petrokimia 1, Kimia dan Petrokimia 2, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2024).
- Senior Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Konglomerat 3, Perdagangan, Industri Pelayanan, Industri Gula, Otomotif dan Alat Berat, Tekstil dan Garmen, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2022).
- Senior Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Konglomerat 3, Perdagangan, Industri Jasa, Industri Gula, Otomotif dan Alat Berat, Tekstil dan Garmen, Konglomerat 1, Elektronik dan Komponen Komputer, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2021).
- Senior Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Konglomerat 3, Perdagangan dan Manajer Energi, Corporate Banking Bangkok Bank Public Company Limited (2019).
- Direktur, Otoritas Pembangkit Listrik Thailand (2019–30 September 2023).
- Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Konglomerat 3, Perdagangan dan Manager Energi, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2016–2019).
- Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Konglomerat 3, Multinational 1 dan Manager Energi, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2015–2016).
- Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Industri Jasa dan Manager Energi, Metropolitan Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2013–2015).
- Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Industri Jasa, Tekstil dan Garmen dan Manager Energi, Metropolitan Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2012–2013).
- Executive Vice President, yang bertanggung jawab pada Industri Penerangan, Energi, Industri Jasa, Tekstil dan Garmen dan Manager Energi, Metropolitan Corporate Banking dan Manager Departemen Proyek, Investment Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (2010–2012).
- Executive Vice President, Manager Manajemen Risiko dan Departemen Proyek, Investment Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (2008–2010).
- Executive Vice President, Manager Energi, Metropolitan Corporate Banking dan bertanggung jawab pada Departemen Proyek, Investment Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (2007–2008).
- Senior Vice President, Divisi Proyek Keuangan, Bangkok Bank Public Company Limited (2004–2007).
- Vice President, Departemen Keuangan, Bangkok Bank Public Company Limited (1999–2004).
- Assistant Vice President, Senior Marketing Officer, Departemen Keuangan, Bangkok Bank Public Company Limited (1996–1999).
- Marketing Officer, Departemen Keuangan, Bangkok Bank Public Company Limited (1992–1996).
- Management Trainee, Gateaux House Company Limited (1989).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
1. Director, Indorama Ventures Public Company Limited (April 2024).
2. Executive Director, Bangkok Bank Public Company Limited (sejak 2023).
3. Senior Executive Vice President bertanggung jawab atas Corporate Banking di Bangkok Bank Public Company Limited (sejak 2020).

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Director, Electricity Generating Authority of Thailand (Februari 2024).
2. Director, Perennial HC Holdings Pte. Ltd. (sejak 2019).
3. Director, Bangkok Bank (China) Company Limited (sejak 2009).

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Pemantau Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Refreshment of Risk Management Certification* Jenjang 6, diselenggarakan oleh Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 Oktober 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (Bangkok Bank Public Company Limited).

Educational Background
- Master of Business Administration, majoring in Finance from Saint Louis University, United States (1992).
- Bachelor of Engineering, majoring in Industrial Engineering from Chulalongkorn University (1989).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Commissioner based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 23 April 2020, with an effective term of office from 20 May 2020.
- Reappointed as Commissioner of Permata Bank by the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
She has extensive experience in the banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Senior Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Conglomerate 3, Trading, Service Industry, Sugar Industry, Automobile and Heavy Equipment, Textile and Garment, Multinational 1, Multinational 2, Chinese Corporate, Special Business, Chemical and Petrochemical 1, Chemical and Petrochemical 2, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2024).
- Senior Executive Vice President, in charge of the Information Industry, Energy, Conglomerate 3, Trade, Service Industry, Sugar Industry, Automotive and Heavy Equipment, Textiles and Garments, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2022).
- Senior Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Conglomerate 3, Trading, Service Industry, Sugar Industry, Automotive and Heavy Equipment, Textile and Garment, Conglomerate 1, Electronics and Computer Parts, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2021).
- Senior Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Conglomerate 3, Trading and Manager of Energy, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2019).
- Director, Electricity Generating Authority of Thailand (2019–30 September 2023).
- Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Conglomerate 3, Trading and Manager of Energy, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2016–2019).
- Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Conglomerate 3, Multinational 1 and Manager of Energy, Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2015–2016).
- Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Service Industry and Manager of Energy, Metropolitan Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2013–2015).
- Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Service Industry, Textile and Garment and Manager of Energy, Metropolitan Corporate Banking, Bangkok Bank Public Company Limited (2012–2013).
- Executive Vice President, in charge of Light Industry, Energy, Service Industry, Textile and Garment and Manager of Energy, Metropolitan Corporate Banking and Manager of Project Department, Investment Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (2010–2012).
- Executive Vice President, Manager of Risk Management and Project Department, Investment Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (2008–2010).
- Executive Vice President, Manager of Energy, Metropolitan Corporate Banking and in charge of Project Department, Investment Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (2007–2008).
- Senior Vice President, Project Finance Division, Bangkok Bank Public Company Limited (2004–2007).
- Vice President, Corporate Finance Department, Bangkok Bank Public Company Limited (1999–2004).
- Assistant Vice President, Senior Marketing Officer, Corporate Finance Department, Bangkok Bank Public Company Limited (1996–1999).
- Marketing Officer, Corporate Finance Department, Bangkok Bank Public Company Limited (1992–1996).
- Management Trainee, Gateaux House Company Limited (1989).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
1. Director, Indorama Ventures Public Company Limited (April 2024).
2. Executive Director, Bangkok Bank Public Company Limited (since 2023).
3. Senior Executive Vice President responsible for Corporate Banking at Bangkok Bank Public Company Limited (since 2020).

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. Director, Electricity Generating Authority of Thailand (February 2024).
2. Director, Perennial HC Holdings Pte. Ltd. (since 2019).
3. Director, Bangkok Bank (China) Company Limited (since 2009).

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Risk Monitoring Committee.

Education and Training in 2025
She participated in the following education and training program in 2025:
- Refreshment of Risk Management Certification Level 6, organized by Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 October 2025).

Affiliate Relations
She has an affiliate relation with the controlling shareholder (Bangkok Bank Public Company Limited).



Chalit Tayjasanant

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Thailand, berusia 72 tahun, berdomisili di Thailand.
Thai Citizen, 72 years old, resides in Thailand.

Riwayat Pendidikan
- Master of Science di bidang *Industrial Management* dari University of Dallas, Amerika Serikat (1978).
- Bachelor of Engineering dari Michigan Technological University, Amerika Serikat (1977).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Komisaris Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Permata Bank tanggal 23 April 2020, serta masa jabatan efektif pada tanggal 20 Mei 2020 sampai dengan 8 Juni 2021.
- Diangkat sebagai Direktur Utama Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Permata Bank tanggal 27 April 2021, serta masa jabatan efektif sebagai Direktur Utama pada tanggal 9 Juni 2021 sampai dengan 19 Mei 2022.
- Diangkat sebagai Komisaris Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2022, serta masa jabatan efektif sebagai Komisaris pada tanggal 27 Juni 2022.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Komisaris Permata Bank (sejak 27 Juni 2022).
- Direktur Utama Permata Bank (9 Juni 2021–19 Mei 2022).
- Komisaris Permata Bank (20 Mei 2020–8 Juni 2021).
- Executive Advisor, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (2019–2020).
- General Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (2002–2019).
- Chief Executive, Officer Bangkok Bank Berhad, Malaysia (1996–2002).
- Branch Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Shanghai, China (1993–1996).
- Branch Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (1989–1993).
- Assistant Branch Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (1986–1989).
- International Country Officer, Bangkok Bank Public Company Limited-Head Office, Thailand (1984–1986).
- Domestic Banking Unit, Bangkok Bank Public Company Limited-Head Office, Thailand (1981–1984).
- Department of Armament, Royal Thai Air Force, Thailand (1979–1980).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan di perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Pemantau Risiko.
2. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Sertifikasi Penyelarasan Manajemen Risiko Untuk Komisaris Jenjang 7, "*Ensuring Data and GRC Integrity to Strengthen Banking Resilience and Sustainability*", diselenggarakan oleh Indonesian Risk Professional Association (8 Oktober 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Science in Industrial Management from the University of Dallas, United States (1978).
- Bachelor of Engineering from Michigan Technological University, United States (1977).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Commissioner of Permata Bank by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Permata Bank on 23 April 2020, with an effective term of office from 20 May 2020 to 8 June 2021.
- Appointed as President Director of Permata Bank by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Permata Bank on 27 April 2021, with an effective term of office as President Director from 9 June 2021 to 19 May 2022.
- Appointed as Commissioner of Permata Bank by the Annual General Meeting of Shareholders on 20 May 2022, with an effective term of office as Commissioner on 27 June 2022.
- Reappointed as Commissioner of Permata Bank by the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
He has extensive experience in the banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Commissioner of Permata Bank (since 27 June 2022).
- President Director of Permata Bank (9 June 2021–19 May 2022).
- Commissioner of Permata Bank (20 May 2020–8 June 2021).
- Executive Advisor, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (2019–2020).
- General Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (2002–2019).
- Chief Executive Officer, Bangkok Bank Berhad, Malaysia (1996–2002).
- Branch Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Shanghai, China (1993–1996).
- Branch Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (1989–1993).
- Assistant Branch Manager, Bangkok Bank Public Company Limited-Indonesia (1986–1989).
- International Country Officer, Bangkok Bank Public Company Limited-Head Office, Thailand (1984–1986).
- Domestic Banking Unit, Bangkok Bank Public Company Limited-Head Office, Thailand (1981–1984).
- Department of Armament, Royal Thai Air Force, Thailand (1979–1980).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Risk Monitoring Committee.
2. Member of Remuneration and Nomination Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training program in 2025:
- Certification Alignment of Risk Management for BOC Level 7, "Ensuring Data and GRC Integrity to Strengthen Banking Resilience and Sustainability" organized by Indonesian Risk Professional Association (8 October 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Haryanto Sahari

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 69 tahun, berdomisili di Indonesia.
Indonesian Citizen, 69 years old, resides in Indonesia.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982).

Sertifikasi Profesional
- Anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)-Chartered Accountant (CA).
- Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)-Akuntan Publik Bersertifikat (CPA).
- Anggota Ikatan Bankir Indonesia (IBI).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 September 2017, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 8 November 2017.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 April 2020.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang keuangan dan perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Anggota Komite Audit di Universitas Indonesia (November 2016–Juli 2024).
- Ketua Audit Komite PT Bank Permata Tbk (November 2019–Mei 2023).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Permata Bank (Januari 2020–September 2022).
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Cardig Aero Services (November 2019–Juni 2021).
- Anggota Komite Audit PT Unilever Tbk (Oktober 2016–April 2022).
- Country Senior Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1996–2006).
- Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1990–Juni 2017).
- Senior Auditor di PwC Australia (1978).
- Asisten Manager di Arthur Young (KAP Santoso Harsokusumo Indonesia) (1980–1984).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
1. Anggota Komite Audit PT Indosat Tbk (sejak Mei 2024).
2. Anggota Komite Audit PT Cardig Aero Service Tbk (sejak Juni 2021).
3. Anggota Komite Audit PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (sejak Januari 2020).
4. Anggota Komite Audit PT Medikaloka Hermina Tbk (sejak November 2017).

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Anggota Dewan Pengawas dan Ketua Komite Audit Lembaga Pengelola Investasi Indonesia (INA) (sejak Januari 2021).
2. Anggota Komite Audit Kementerian Kesehatan (sejak Agustus 2022).

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Ketua Komite Pemantau Risiko
2. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- PPL Pasar Modal IAPI-OJK *Update* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Penerapan *Engagement Quality Control Review* (EQCR) serta Peran Komunikasi kepada Regulator dalam Rangka Mitigasi Risiko Audit oleh IAPI (29 April 2025).
- *Refreshment* & Pelatihan *Online* Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 6 oleh Maisa Edukasi (14 Agustus 2025).
- PPL *Online* KEPAP 21 Kepatuhan terhadap Kode Etik, Prinsip Dasar Etika Noclar, serta Independensi dalam Perikatan Audit, Perikatan Reviu, dan Perikatan Asuransi Lainnya oleh IAPI (18 Agustus 2025).
- PPL IAPI-OJK Aspek Akuntansi dan Audit atas Transaksi Dana Pihak Ketiga Surat Berharga Diterbitkan dan Pinjaman Diterima, Derivatif, Penyertaan, Transaksi Jasa Perbankan, dan Laporan L/R (untuk Bank Konvensional) serta *Update* Perkembangan Bank Syariah di Indonesia) oleh IAPI (2 September 2025).
- PPL *Online* IAPI *Update* PSAK Terkini dalam Penyusunan Laporan Keuangan oleh IAPI (11 September 2025).
- Global Banking Summit 2025 di London oleh Financial Times (2–4 Desember 2025).
- PPL *Online* IAPI Analitik Bisnis untuk Akuntan Publik (5 Desember 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
Bachelor of Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia (1982).

Professional Certification
- Member of the Indonesian Association of Accountants (IAI)-Chartered Accountant (CA).
- Member of the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI)-Certified Public Accountant (CPA).
- Member of the Indonesian Bankers Association (IBI).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Independent Commissioner based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 26 September 2017, with an effective term of office from 8 November 2017.
- Reappointed as Independent Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2020.
- Reappointed as Independent Commissioner of Permata Bank by the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
He has extensive experience in the finance and banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Member of the Audit Committee at the University of Indonesia (November 2016–July 2024).
- Chairman of the Audit Committee of PT Bank Permata Tbk (November 2019–May 2023).
- Member of the Permata Bank Integrated Governance Committee (January 2020–September 2022).
- Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Cardig Aero Services (November 2019–June 2021).
- Member of the Audit Committee of PT Unilever Tbk (October 2016–April 2022).
- Country Senior Partner at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1996–2006).
- Partner at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1990–June 2017).
- Senior Auditor at PwC Australia (1978).
- Assistant Manager at Arthur Young (KAP Santoso Harsokusumo Indonesia) (1980–1984).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
1. Member of Audit Committee PT Indosat Tbk (since May 2024).
2. Member of Audit Committee PT Cardig Aero Service Tbk (since June 2021).
3. Member of Audit Committee PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (since January 2020).
4. Member of Audit Committee PT Medikaloka Hermina Tbk (since November 2017).

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. Member of Supervisory Board and Chairman of Audit Committee Lembaga Pengelola Investasi Indonesia (INA) (since January 2021).
2. Member of Audit Committee of Kementerian Kesehatan (since August 2022).

Committee positions at Permata Bank:
1. Chairman of Risk Monitoring Committee.
2. Member of Remuneration and Nomination Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Capital Market PPL IAPI-OJK Update on Financial Services Authority Regulations (POJK) and the Implementation of Engagement Quality Control Review (EQCR) as well as the Role of Communication with Regulators in the Context of Audit Risk Mitigation by IAPI (29 April 2025).
- Refreshment & Online Training on Banking Risk Management Qualification 6 by Maisa Edukasi (14 August 2025).
- Online PPL KEPAP 21 Compliance with the Code of Ethics, Basic Principles of Noclar Ethics, and Independence in Audit Engagements, Review Engagements, and Other Assurance Engagements by IAPI (18 August 2025).
- IAPI PPL-OJK Accounting and Audit Aspects on Third Party Fund Transactions, Issued Securities and Loans Received, Derivatives, Investments, Banking Service Transactions, and P/L Report (For Conventional Banks) as well as Updates on the Development of Islamic Banks in Indonesia) by IAPI (2 September 2025).
- IAPI ONLINE PPL Update on the Latest PSAK in Financial Statement Preparation (11 September 2025).
- Global Banking Summit-London by Financial Times (2–4 December 2025).
- PPL Online IAPI Business Analytics for Public Accountant (5 December 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Goei Siauw Hong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 61 tahun, berdomisili di Indonesia.
Indonesian Citizen, 61 years old, resides in Indonesia.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration (MBA) jurusan *Business/Finance* dan *Marketing* dari Indiana University, Bloomington, Amerika Serikat (1993).
- Insinyur jurusan Agronomi/Budidaya Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1988).

Sertifikasi Profesional
- Chartered Financial Analyst (CFA) dari CFA Institute.
- Financial Risk Manager (FRM) dari Global Association of Risk Professionals (GARP).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 April 2020, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 20 Mei 2020.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Komisaris Independen PT Bank Mandiri Tbk (Persero) (2015–2019).
- Head of Research di Nomura Indonesia (1999–2001).
- Vice President of Research di Nomura Singapore (1998–1999).
- Head of Research di SocGen Crosby (1996–1998).
- Senior Analyst, Deputy Head of Research, & Head of Research di CLSA Indonesia (1995–1996).
- Equity Analyst & Senior Equity Analyst di WI Carr Indonesia (1993–1995).
- Systems Analyst di Astra Graphia (1988–1991).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Presiden Direktur di PT Gagas Prima Solusi (sejak 2001).

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Ketua Komite Audit.
2. Anggota Komite Pemantau Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Inaugurasi *Certified Risk Manager* (CRM) BSMR dan Seminar Nasional "Kesiapan Industri Perbankan dalam Merespons Eskalasi *Climate Risk* & *Cyber Risk*" oleh Indonesian Risk Professional Association (18 Juni 2025).
- Global Banking Summit 2025 "Menavigasi Kompleksitas, Mendorong Inovasi", di London, oleh Financial Times (2–4 Desember 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Business Administration (MBA) majoring in Business/Finance and Marketing from Indiana University, Bloomington, United States (1993).
- Engineer majoring in Agronomy/Agricultural Cultivation from the Bogor Agricultural Institute (1988).

Professional Certification
- Chartered Financial Analyst (CFA) from the CFA Institute.
- Financial Risk Manager (FRM) from the Global Association of Risk Professionals (GARP).

Legal Basis of Appointment
- Appointed for the first time as Independent Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2020, with an effective term of office from 20 May 2020.
- Reappointed as the Independent Commissioner of Permata Bank by the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
He has extensive experience in the banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Independent Commissioner of PT Bank Mandiri Tbk (Persero) (2015–2019).
- Head of Research at Nomura Indonesia (1999–2001).
- Vice President of Research at Nomura Singapore (1998–1999).
- Head of Research at SocGen Crosby (1996–1998).
- Senior Analyst, Deputy Head of Research, & Head of Research at CLSA Indonesia (1995–1996).
- Equity Analyst & Senior Equity Analyst at WI Carr Indonesia (1993–1995).
- Systems Analyst at Astra Graphia (1988–1991).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. President Director at PT Gagas Prima Solusi (since 2001).

Committee positions at Permata Bank:
1. Chairman of Audit Committee.
2. Member of Risk Monitoring Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Inauguration Certified Risk Manager (CRM) BSMR dan National Seminar “The Readiness of the Banking Industry in Responding to the Escalation of Climate Risk & Cyber Risk” by Indonesian Risk Professional Association (18 June 2025).
- Global Banking Summit 2025 “Navigating Complexity, Driving Innovation”, London, organized by Financial Times (2–4 December 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Yap Tjay Soen

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 72 tahun, berdomisili di Indonesia.
Indonesian Citizen, 72 years old, resides in Indonesia.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration (MBA) dari McGill University, Montreal, Canada (1980).
- Bachelor of Engineering, dari McGill University, Montreal, Canada (1976).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 April 2020, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 10 Juli 2020.
- Diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Permata Bank oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang finansial dan perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Senior Advisor di IRAI (Independent Research & Advisory Indonesia) (2019–2022).
- Komisaris di PT KB Finansia Multi Finance (2019–2020).
- Komisaris Independen di PT Putra Mandiri Jembar Tbk (2019–2020).
- Komite Audit di PT CIMB Niaga Tbk (2016–2020).
- Direktur Independen di PT Eagle High Plantations Tbk (2015–2019).
- Presiden Komisaris di PT BNI Life (2014–2015).
- Direktur di PT Bank Negara Indonesia Tbk (2008–2015).
- Komisaris Independen di PT Bank Mandiri Tbk (Persero) (2005–2008).
- Presiden Direktur di PT Tuban Petrochemical Industries (2002–2007).
- Komisaris Independen di PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (2003–2005).
- Komisaris Independen di PT Aneka Tambang Tbk (2002–2007).
- Deputy President Director di PT Bank International Indonesia Tbk (1999–2001).
- Chief Operating Officer di Asia Food & Properties (1998–1999).
- Menjabat beberapa jabatan di PT Astra International Tbk (1989–1998).
- Vice President di Citibank Indonesia (1980–1988).
- Jr. Mechanical Engineer di D. Hussman & Co. Ltd as Associate (1976–1978).
- Jr. Mechanical Engineer di Union Mineral Exploration Ltd (1976–1978).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Direktur PT Finansia Pacifica Raya (sejak 2019).

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Audit.
2. Anggota Komite Pemantau Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 6, Menganalisis *Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review*, diselenggarakan oleh Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 Oktober 2025).
- Global Banking Summit 2025 “Menavigasi Kompleksitas, Mendorong Inovasi” di London, oleh Financial Times (2–4 Desember 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Business Administration (MBA) from McGill University, Montreal, Canada (1980).
- Bachelor of Engineering, from McGill University, Montreal, Canada (1976).

Legal Basis of Appointment
- Appointed for the first time as Independent Commissioner based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2020, with an effective term of office from 10 July 2020.
- Reappointed as Independent Commissioner of Permata Bank by the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
He has extensive experience in the finance and banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Senior Advisor of IRAI (Independent Research & Advisory Indonesia) (2019–2022).
- Commissioner of PT KB Finansia Multi Finance (2019–2020).
- Independent Commissioner of PT Putra Mandiri Jembar Tbk (2019–2020).
- Audit Committee of PT CIMB Niaga Tbk (2016–2020).
- Independent Director of PT Eagle High Plantations Tbk (2015–2019).
- President Commissioner of PT BNI Life (2014–2015).
- Director of PT Bank Negara Indonesia Tbk (2008–2015).
- Independent Commissioner of PT Bank Mandiri Tbk (Persero) (2005–2008).
- President Director of PT Tuban Petrochemical Industries (2002–2007).
- Independent Commissioner of PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) (2003–2005).
- Independent Commissioner of PT Aneka Tambang Tbk (2002–2007).
- Deputy President Director of PT Bank International Indonesia Tbk (1999–2001).
- Chief Operating Officer of Asia Food & Properties (1998–1999).
- Held several positions at PT Astra International Tbk (1989–1998).
- Vice President of Citibank Indonesia (1980–1988).
- Jr. Mechanical Engineer of D. Hussman & Co. Ltd as Associate (1976–1978).
- Jr. Mechanical Engineer of Union Mineral Exploration Ltd (1976–1978).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. Director PT Finansia Pacifica Raya (since 2019).

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Audit Committee.
2. Member of Risk Monitoring Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Refreshment Risk Management Level 6, Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review Analysis, organized by Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 October 2025).
- Global Banking Summit 2025 “Navigating Complexity, Driving Innovation”, London, organized by Financial Times (2–4 December 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Riswinandi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, berdomisili di Indonesia.
Indonesian Citizen, 68 years old, resides in Indonesia.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1983).

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Agustus 2023, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 25 Oktober 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Komisaris Independen PT Pupuk Indonesia (Persero) (Maret 2024–Juni 2025).
- Komisaris Utama/Komisaris Independen PT BNI Sekuritas (Oktober 2022–Oktober 2023).
- Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) merangkap Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Juli 2017–Juli 2022).
- Direktur Utama PT Pegadaian (Persero) (April 2015–Juli 2017).
- Komisaris PT Pefindo Biro Kredit (Desember 2015–Juli 2017).
- Wakil Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mei 2010–Maret 2015).
- Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2008–Mei 2010).
- Direktur Special Asset Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mei 2006–Maret 2008).
- EVP Group Head Credit Recovery 2 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Oktober 2005–Mei 2006).
- Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (September 2003–Mei 2005).
- Komisaris PT Asuransi Ekpor Indonesia (Persero) (2004–2006).
- Direktur Corporate Banking; Executive Vice President, Corporate Finance Division PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2001–2003).
- Senior Vice President, Divisi Loan Work Out (LWO), Kredit Manajemen Aset; Komisaris PT Bank Prima Express (perwakilan BPPN); Vice President, Manajemen Risiko Tinjauan Kredit Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999–2001).
- Beberapa posisi penting di PT Bank Niaga Tbk (1986–1999).
- Senior Assistant di SGV Utomo Management Services (1984–1985).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Anggota Komite Pemantau Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Corporate Law for Executive*: Aspek Hukum dalam Pengelolaan Korporasi BUMN, diselenggarakan oleh The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) (15–16 Mei 2025).
- *Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 6, Menganalisis *Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review*, diselenggarakan oleh Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 Oktober 2025).
- Global Banking Summit 2025 "Menavigasi Kompleksitas, Mendorong Inovasi", di London, oleh Financial Times (2–4 Desember 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
Bachelor of Economics from Trisakti University, Jakarta (1983).

Legal Basis of Appointment
First time appointed as Independent Commissioner based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 23 August 2023, with an effective term of office from 25 October 2023.

Work Experience
He has extensive experience in the finance and banking sector and has held various leadership positions in several companies, including:
- Independent Commissioner PT Pupuk Indonesia (Persero) (March 2024–June 2025).
- President Commissioner/Independent Commissioner of PT BNI Sekuritas (October 2022–October 2023).
- Chief Executive of the Non-Bank Financial Industry Supervision (IKNB) and concurrently Member of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) (July 2017–July 2022).
- President Director of PT Pegadaian (Persero) (April 2015–July 2017).
- Commissioner of PT Pefindo Biro Kredit (December 2015–July 2017).
- Deputy President Director of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (May 2010–March 2015).
- Director of Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (March 2008–May 2010).
- Director of Special Asset Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (May 2006–March 2008).
- EVP Group Head Credit Recovery 2 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (October 2005–May 2006).
- Independent Commissioner of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (September 2003–May 2005).
- Commissioner of PT Asuransi Ekpor Indonesia (Persero) (2004– 2006).
- Director of Corporate Banking; Executive Vice President, Corporate Finance Division PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2001–2003).
- Senior Vice President, Loan Work Out (LWO) Division, Asset Management Credit; Commissioner of PT Bank Prima Express (IBRA representative); Vice President, Risk Management Credit Review of the National Banking Restructuring Agency (IBRA) (1999–2001).
- Several important positions at PT Bank Niaga Tbk (1986–1999).
- Senior Assistant at SGV Utomo Management Services (1984–1985).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other company and institution.

Committee positions at Permata Bank:
1. Chairman of Remuneration and Nomination Committee.
2. Member of Risk Monitoring Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Corporate Law for Executive: Legal Aspects in the Management of State-Owned Enterprises, organized by The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) (15–16 May 2025).
- Refreshment Risk Management Level 6, Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review Analysis, organized by Indonesian Risk Professional Association (IRPA) (8 October 2025).
- Global Banking Summit 2025 “Navigating Complexity, Driving Innovation”, London, organized by Financial Times (2–4 December 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.

Pernyataan **Independensi Komisaris Independen**

Independent Statement of Independent Commissioner

Permata Bank memastikan bahwa seluruh Komisaris Independen yang menjabat telah memenuhi persyaratan independensi sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 25 ayat (1) POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selama menjabat, semua Komisaris Independen telah menyampaikan surat pernyataan independensi yang ditandatangani oleh masing-masing Komisaris Independen. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Permata Bank memiliki satu Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari dua periode masa jabatan berturut-turut, yaitu Bapak Haryanto Sahari. Adapun dalam pengangkatannya kembali, telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku serta beliau telah menyatakan independensinya pada RUPS Tahunan Permata Bank pada tanggal 6 April 2023.

Permata Bank ensures that all Independent Commissioners in office have met the independence requirements outlined in Article 25 paragraph (1) of POJK No. 33/POJK.04/2014, which governs the Boards of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. During their tenure, all Independent Commissioners submitted a statement of independence signed by each Independent Commissioner. Mr. Haryanto Sahari is the only Independent Commissioner who has served more than two consecutive terms at Permata Bank as of 31 December 2025. In terms of his reappointment, he has complied with all applicable regulatory requirements and declared his independence at the Permata Bank Annual GMS on 6 April 2023.

Informasi **Perubahan Komposisi Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2025**

Information on the Change of Composition of the Board of Commissioner in the Financial Year 2025

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris Permata Bank.

In 2025, there is no change in the composition of Permata Bank's Board of Commissioners.

Profil **Direksi**

Board of Directors' Profile



Meliza Musa Rusli

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 51 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration dari University of Melbourne, Australia (2000).
- Sarjana Teknik di bidang Teknik Elektro dari Universitas Indonesia (1996).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Januari 2022, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 25 Januari 2022 sampai dengan 19 Mei 2022.
- Diangkat sebagai Direktur Utama berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2022, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 20 Mei 2022.
- Diangkat kembali sebagai Direktur Utama Permata Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Permata Bank tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Sebelum diangkat sebagai Direktur Utama Permata Bank, beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama (25 Januari 2022–19 Mei 2022). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Chief of Group Digital Strategy serta Chief of Corporate Development di PT Astra International Tbk hingga bulan Oktober 2021.

Selain itu beliau juga memiliki pengalaman yang luas di bidang finansial dan investasi, serta pernah menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, sebagai berikut:
- Presiden Direktur PT Astra Digital Arta (Agustus 2020–Oktober 2021).
- Komisaris PT Astra Digital Internasional (Agustus 2020–Oktober 2021).
- Komisaris PT Astra Integrasi Digital (Maret 2021–Oktober 2021).
- Presiden Direktur PT Solusi Mobilitas Bangsa (April 2019–April 2021).
- Managing Director, Head of Financial Services Group for Indonesia dan Committee Member, Financial Services Group for Southeast Asia Accenture (Januari 2015–Desember 2015).
- Presiden Direktur PT Goldman Sachs Indonesia dan Executive Director Goldman Sachs (Desember 2010–April 2013).
- Direktur Keuangan PT Ancora Indonesia Resource Tbk (April 2009–Mei 2010).
- Vice President, Investment Banking Division Credit Suisse (Mei 2007–April 2009).
- Associate Director, Investment Banking Division UBS (Juni 2003– Mei 2007).
- Analyst, Investment Banking Division Lehman Brothers (Agustus 2000–Agustus 2002).
- Technical Sales Specialist PT IBM Indonesia (Oktober 1996–Desember 1998).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Ketua Komite Aset & Liabilitas.
2. Ketua Pengganti Komite Kredit.
3. Ketua Pengganti Komite Manajemen Risiko.
4. Ketua Pengganti Komite Keberlanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- PERBANAS CEO Forum "*Banking Beyond Growth: Powering a Sustainable & Inclusive Economy for 2025*", diselenggarakan di Jakarta (22 Januari 2025).
- OJK-Seminar Pengembangan Sektor Jasa Keuangan dalam Melaksanakan Amanat UU P2SK "*Unlocking Potential Financial Derivative Development*", diselenggarakan di Jakarta (11 Februari 2025).
- *Makes & Partners-Indonesia Economic & Strategic Update 2025: Navigating Uncertainties in a Borderless Era*, diselenggarakan di Jakarta (14 Mei 2025).
- *Bangkok Bank-Indonesia Investment & Trade Forum* 2025 di Bangkok (2 Juli 2025).
- *Bloomberg-Sustainable Business Summit* diselenggarakan di Singapura (30 Juli 2025).
- *Leaders League Workshop,* diselenggarakan di Bandung (15–16 Agustus 2025).
- *2025 J.P. Morgan Investment Forum-The Road Ahead: A Journey of Growth and Resilience*, diselenggarakan di Jakarta (3 September 2025).
- *Risk Management Refreshment* Jenjang 6 & Jenjang 7 diselenggarakan di Jakarta (8 Oktober 2025).
- *Forbes CEO Forum* diselenggarakan di Jakarta (15–16 Oktober 2025).
- YPO Executive Education: *Taking Bold Bets-Leading Reinvention and Change in Turbulent Times* oleh Harvard Business School, diselenggarakan di Jakarta (24–25 Oktober 2025).
- *PERBANAS CEO Forum "Economic Outlook 2026: Navigating Slower Demand for Credits in a Changing Economy"*, diselenggarakan di Jakarta (10 Desember 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Business Administration from the University of Melbourne, Australia (2000).
- Bachelor of Engineering in Electrical Engineering from the University of Indonesia (1996).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Deputy President Director based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 25 January 2022, with an effective term of office from 25 January 2022 to 19 May 2022.
- Appointed as President Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 20 May 2022, with an effective term of office from 20 May 2022.
- Reappointed as President Director of Permata Bank at the Permata Bank Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
Prior to being appointed as President Director of Permata Bank, she served as Deputy President Director (25 January 2022–19 May 2022). She formerly served as Chief of Group Digital Strategy and Chief of Corporate Development at PT Astra International Tbk until October 2021.

In addition, she also has extensive experience in the finances and investment and has served in various leadership positions in several companies, as follows:
- President Director of PT Astra Digital Arta (August 2020–October 2021).
- Commissioner of PT Astra Digital Internasional (August 2020–October 2021).
- Commissioner of PT Astra Integrasi Digital (March 2021–October 2021).
- President Director of PT Solusi Mobilitas Bangsa (April 2019–April 2021).
- Managing Director, Head of Financial Services Group for Indonesia and Committee Member, Financial Services Group for Southeast Asia Accenture (January 2015–December 2015).
- President Director of PT Goldman Sachs Indonesia and Executive Director of Goldman Sachs (December 2010–April 2013).
- Finance Director of PT Ancora Indonesia Resource Tbk (April 2009–May 2010).
- Vice President, Investment Banking Division Credit Suisse (May 2007–April 2009).
- Associate Director, Investment Banking Division UBS (June 2003– May 2007).
- Analyst, Investment Banking Division Lehman Brothers (August 2000–August 2002).
- Technical Sales Specialist at PT IBM Indonesia (October 1996–December 1998).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Chairman of Asset & Liability Committee.
2. Alternate Chairman of Credit Committee.
3. Alternate Chairman of Risk Management Committee.
4. Alternate Chairman of Sustainability Committee.

Education and Training in 2025
She participated in the following education and training programs in 2025:
- PERBANAS CEO Forum "Banking Beyond Growth: Powering a Sustainable & Inclusive Economy for 2025", held in Jakarta (22 January 2025).
- OJK-Seminar on Financial Servies Sector Development in Implementing the Mandate of the P2SK Law "Unlocking the Potential of Financial Derivatives Development", held in Jakarta (11 February 2025).
- Makes & Partners-Indonesia Economic & Strategic Update 2025: Navigating Uncertainties in a Borderless Era, held in Jakarta (14 May 2025).
- Bangkok Bank-Indonesia Investment & Trade Forum 2025, held in Bangkok (2 July 2025).
- Bloomberg-Sustainable Business Summit, held in Singapore (30 July 2025).
- Leaders League Workshop, held in Bandung (15–16 August 2025).
- 2025 J.P. Morgan Investment Forum-The Road Ahead: A Journey of Growth and Resilience, held in Jakarta (3 September 2025).
- Refreshment Risk Management Grade 6 & 7, held in Jakarta (8 October 2025).
- Forbes CEO Forum, held in Jakarta (15–16 October 2025).
- YPO Executive Education: Taking Bold Bets-Leading Reinvention and Change in Turbulent Times by Harvard Business School, held in Jakarta (24–25 October 2025).
- PERBANAS CEO Forum "Economic Outlook 2026: Navigating Slower Demand for Credits in a Changing Economy", held in Jakarta (10 December 2025).

Affiliate Relations
She has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Dhien Tjahajani

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 59 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration dari Edith Cowan University, Perth (awal 1995).
- Graduate Diploma in Business di Curtin University of Technology, Perth (1992).
- Sarjana Hukum dari Universitas Negeri Sebelas Maret (1990).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Permata Bank berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 April 2018 bergabung di Permata Bank pada tanggal 1 Juli 2018 dan efektif diangkat pada tanggal 4 September 2018.
- Diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 April 2020.
- Diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Hukum dan Kepatuhan, Direktur Independen dan Sekretaris Perusahaan di PT Bank Maybank Indonesia Tbk sampai dengan tanggal 25 Juni 2018.

Beliau memulai kariernya di perbankan pada tahun 1990 di PT Bank Central Asia. Karier beliau di bidang perbankan semakin berkembang dan telah menduduki berbagai posisi di beberapa perusahaan perbankan, sebagai berikut:
- Direktur Kepatuhan di PT Bank Commonwealth (2011–2014).
- Direktur Kepatuhan di PT Bank Barclays Indonesia (2009–2011).
- Direktur Kepatuhan di PT Bank Rabobank International Indonesia (2006–2009).
- Direktur Hukum dan Kepatuhan serta Corporate Secretary di PT Bank DBS Indonesia (2002-2006).
- Head of Legal & Remedial Department di PT Bank Credit Lyonnais Indonesia (1995–2002).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Manajemen Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Litigation Sharing Session: Contract Law and Collateral, Suspension of Payment & Bankruptcy, Cross Border Insolvency*, diselenggarakan di Jakarta (24 Juni 2025).
- *Litigation Sharing Session*: *Banking* & *Business Law* in Indonesia, diselenggarakan di Jakarta (24 Juni 2025).
- Permata Bank *the Leaders League*, diselenggarakan di Jakarta (15–16 Agustus 2025).
- AML *Sharing Forum*, diselenggarakan di Jakarta (17 September 2025).
- BBGLA-*Project Update*, diselenggarakan di Jakarta (30 September 2025).
- *People Review*, diselenggarakan di Jakarta (2 Oktober 2025).
- *Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 7: *Risk Appetite Framework*, Mengembangkan Sistem Pengendalian Manajemen Risiko, *Risk Culture, Risk Response* (8 Oktober 2025).
- Program Pembekalan & Uji Sertifikasi APU PPT dan PPPSPM Jenjang 7, diselenggarakan di Jakarta (29 Oktober 2025).
- Program Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan Jenjang 7, diselenggarakan di Jakarta (6 November 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Business Administration from Edith Cowan University, Perth (early 1995).
- Graduate Diploma in Business at Curtin University of Technology, Perth (1992).
- Bachelor of Laws from University of Sebelas Maret (1990).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Compliance Director of Permata Bank pursuant to the resolutions of Annual General Meeting of Shareholders on 24 April 2018, joined Permata Bank on 1 July 2018 and was effectively appointed on 4 September 2018.
- Reappointed as Compliance Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2020.
- Reappointed as Compliance Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
Previously, served as Legal and Compliance Director, Independent Director and Corporate Secretary at PT Bank Maybank Indonesia Tbk until 25 June 2018.

She started her career in banking in 1990 at PT Bank Central Asia. Her career in banking has grown and she has held various positions in several banking companies, as follows:
- Compliance Director at PT Bank Commonwealth (2011–2014).
- Compliance Director at PT Bank Barclays Indonesia (2009–2011).
- Compliance Director at PT Bank Rabobank International Indonesia (2006–2009).
- Director of Legal and Compliance and Corporate Secretary at PT Bank DBS Indonesia (2002–2006).
- Head of Legal & Remedial Department at PT Bank Credit Lyonnais Indonesia (1995–2002).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Risk Management Committee.

Education and Training in 2025
She participated in the following education and training programs in 2025:
- Litigation Sharing Session: Contract Law and Collateral, Suspension of Payment & Bankruptcy, Cross-Border Insolvency, held in Jakarta (24 June 2025).
- Litigation Sharing Session: Banking & Business Law in Indonesia, held in Jakarta (24 June 2025).
- Permata Bank-The Leaders League, held in Jakarta (15–16 August 2025).
- AML Sharing Forum, held in Jakarta (17 September 2025).
- BBGLA-Project Update, held in Jakarta (30 September 2025).
- People Review, held in Jakarta (2 October 2025).
- Risk Management Level 7 Refresher: Risk Appetite Framework, Developing Risk Management Control Systems, Risk Culture, Risk Response (8 October 2025).
- APU PPT and PPPSPM Level 7 Preparation & Certification Exam Program, held in Jakarta (29 October 2025).
- Level 7 Compliance Certification Preparation Program, held in Jakarta (6 November 2025).

Affiliate Relations
She has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Djumariah Tenteram

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 59 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Akuntansi dari Universitas Nommensen, Medan (1988).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 September 2018, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 16 Januari 2019.
- Diangkat kembali sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 April 2020.
- Diangkat kembali sebagai Direktur Permata Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Sebelumnya pernah menjabat sebagai Head of Wealth Management, Retail Liability Products & E-Channels Permata Bank sejak tahun 2013.

Beliau memulai karier di industri perbankan sejak tahun 1987 dengan mengikuti *Management Development* Program di PT Bank International Indonesia, dan sepanjang kariernya pernah menjabat berbagai posisi penting, sebagai berikut:
- GM, Integrated Distribution; GM, Priority & International Banking, Personal & Preferred Banking; GM, Shared Distribution; GM, Wealth Management, Segment and Marketing; dan Branch Manager di Standard Chartered Bank (2003–2013).
- Branch Manager Jakarta dan Commercial Banking Business Manager di PT ABN AMRO Bank (1999–2003).
- Main Branch Manager Jakarta di PT Bank Asia Pacific (1995–1999).
- Sub Branch Manager Jakarta di PT Bank Pelita (1993–1995).
- Sub Branch Manager Jakarta di PT Bank Susila Bakti (1991–1993).
- Sub Branch Manager Medan di PT Bank International Indonesia (1989–1990).
- Account Officer & Customer Relationship Officer Medan di PT Bank International Indonesia (1988–1989).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Manajemen Risiko.
2. Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi.
3. Anggota Komite Aset & Liabilitas.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Refreshment Treasury* Jenjang 7, diselenggarakan di Jakarta (13 November 2025).
- *Risk Management Refreshment* Jenjang 7, diselenggarakan di Jakarta (8 Oktober 2025).
- Permata Bank Economic Outlook 2026-*Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shocks*, diselenggarakan di Jakarta (28 Oktober 2025).
- *JCB World Conference*, diselenggarakan di Korea Selatan (5 & 6 November 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
Bachelor of Accounting from Nommensen University, Medan (1988).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Director based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 25 September 2018, with an effective term of office from 16 January 2019.
- Reappointed as Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2020.
- Reappointed as Director of Permata Bank at the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
Previously she has served as Head of Wealth Management, Retail Liability Products & E-Channels of Permata Bank since 2013.

She started her career in banking since 1987 by following Management Development Program at PT Bank International Indonesia, and throughout her career has held several important positions, as follows:
- GM, Integrated Distribution; GM, Priority & International Banking, Personal & Preferred Banking; GM, Shared Distribution; GM, Wealth Management, Segment and Marketing; and Branch Manager at Standard Chartered Bank (2003–2013).
- Branch Manager Jakarta and Commercial Banking Business Manager of PT ABN AMRO Bank (1999–2003).
- Main Branch Manager Jakarta of PT Bank Asia Pacific (1995–1999).
- Sub Branch Manager Jakarta of PT Bank Pelita (1993–1995).
- Sub Branch Manager Jakarta of PT Bank Susila Bakti (1991–1993).
- Sub Branch Manager Medan of PT Bank International Indonesia (1989–1990).
- Account Officer & Customer Relationship Officer Medan of PT Bank International Indonesia (1988–1989).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Risk Management Committee.
2. Member of Information Technology Steering Committee.
3. Member of Asset & Liability Committee.

Education and Training in 2025
She participated in the following education and training programs in 2025:
- Treasury Refreshment Treasury Level 7, organized in Jakarta (13 November 2025).
- Level 7 Risk Management Refreshment, organized in Jakarta (8 October 2025).
- Permata Bank Economic Outlook 2026-Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shocks, organized in Jakarta (28 October 2025).
- JCB World Conference, organized in South Korea (5 & 6 November 2025).

Affiliate Relations
She has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Dayan Sadikin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 54 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 54 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Master of Commerce (*Advanced Specialization in Human Resources Management*) dari University of New South Wales, Sydney, Australia (1999).
- Sarjana Sosial di Jurusan Sosiologi dari Universitas Indonesia (1994).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 April 2019, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal yang sama.
- Diangkat kembali sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 April 2020.
- Diangkat kembali sebagai Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang manajemen sumber daya manusia serta pernah menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain sebagai Direktur PT Kideco Jaya Agung (2018–2019) dan Direktur Utama PT Solaris Power Indonesia (2016–2018).

Beliau juga memiliki pengalaman kerja lainnya seperti:
- Head of Human Capital di PT Indika Energy Tbk dan anggota Komite Human Capital di perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Indika Energy (2011–2016).
- Direktur PT Coca-Cola Bottling Indonesia dan PT Coca-Cola Distribution Indonesia (2009–2011).
- First Choice Senior Advisor, South East Asia di (2007–2009), Country HR Manager (2004–2007) at PT Birotika Semesta/DHL Express Indonesia (2004–2009).
- Personnel Manager, Indonesia and Australia di PT Omnes Services Indonesia/ Schlumberger IT (2003–2004).
- HR Operations Manager di PT Coca-Cola Indonesia (2000–2003).
- Section Head Recruitment and Training di PT Sony Electronics Indonesia (1995–1997).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Ketua Pengganti Komite Dana Pensiun.
2. Anggota Komite Manajemen Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Bain Southeast Asia Chief People Officer Virtual Roundtable*, diselenggarakan secara daring di Jakarta (19 Maret 2025).
- *Human Capital Game Changer*, diselenggarakan di Ritz Carlton Kuningan Jakarta (23 April 2025).
- *BankTech Asia'25-Knowledge Group of Companies*, diselenggarakan di Ayana Midplaza Jakarta (19 Maret 2025).
- *The Future of HR Summit* 2025, diselenggarakan di Hotel Mulia, Jakarta-Mercer (5 Juni 2025).
- Pendidikan Dasar Perbankan Sharia, diselenggarakan di WTC Office-Learning & Development, People & Culture (13 Agustus 2025).
- *Indonesia Human Capital & Beyond Summit "Future-Ready Workforce: Strategies for Indonesia's Economic Transformation"*, diselenggarakan di ICE BSD oleh Qu Bisa (2–3 September 2025).
- *Risk Management Certification Refreshment Qualification* 6 & 7, diselenggarakan di WTC Office oleh IRPA (8 Oktober 2025).
- [FEKDI] *High Level Talk*: Sinergi & Kolaborasi Kebijakan untuk Mendukung Digitalisasi sebagai *New Source of Growth*, diselenggarakan di JCC oleh Bank Indonesia (30 Oktober 2025).
- *Executive Leadership Breakfast & Becoming PowerHuman Book Launch*, diselenggarakan di Bimasena Club (11 November 2025).
- Seminar "*The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global*", diselenggarakan di Bali oleh ASPI (21 November 2025).
- *The 20th Indonesia HR Expo 2025-Great Performance: People, Process, Technology*, diselenggarakan di JCC oleh IntiPesan (10 Desember 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Commerce (Advanced Specialization in Human Resources Management) from the University of New South Wales, Sydney, Australia (1999).
- Bachelor of Social Affairs in the Department of Sociology from the University of Indonesia (1994).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 23 April 2019, with an effective term of office from the same date.
- Reappointed as Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 14 April 2020.
- Reappointed as Director at the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
He has a vast experience in the human resources management field and also has held several leadership roles as Director for PT Kideco Jaya Agung (2018–2019) and President Director for PT Solaris Power Indonesia (2016–2018).

He also had other professional experience as follows:
- Head of Human Capital at PT Indika Energy Tbk and members of Human Resources Committees within Indika Energy Group (2011–2016).
- Director of PT Coca-Cola Bottling Indonesia and PT Coca-Cola Distribution Indonesia (2009–2011).
- First Choice Senior Advisor, South East Asia (2007–2009), Country HR Manager (2004– 2007) at PT Birotika Semesta/DHL Express Indonesia (2004–2009).
- Personnel Manager, Indonesia and Australia for PT Omnes Services Indonesia/ Schlumberger IT (2003–2004).
- HR Operations Manager for PT Coca-Cola Indonesia (2000– 2003).
- Section Head Recruitment and Training for PT Sony Electronics Indonesia (1995–1997).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Alternate Chairman of Pension Committee.
2. Member of Risk Management Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Bain Southeast Asia Chief People Officer Virtual Roundtable, held online in Jakarta (19 March 2025).
- Human Capital Game Changer, held at Ritz Carlton Kuningan Jakarta (23 April 2025).
- BankTech Asia'25-Knowledge Group of Companies, held at Ayana Midplaza Jakarta (29 April 2025).
- The Future of HR Summit 2025, held at Mulia Hotel, Jakarta-Mercer (5 June 2025).
- Basic Sharia Banking Education, held at WTC Office-Learning & Development, People & Culture (13 August 2025).
- Indonesia Human Capital & Beyond Summit "Future-Ready Workforce: Strategies for Indonesia's Economic Transformation"-held at ICE BSD by Qu Bisa (2–3 September 2025).
- Risk Management Certification Refreshment Qualification 6 & 7, held at WTC Office by IRPA.
- [FEKDI] High Level Talk: Synergy and Policy Collaboration to Support Digitalization as a New Source of Growth, held at JCC by Bank Indonesia (30 October 2025).
- Executive Leadership Breakfast & Becoming PowerHuman Book Launch, held at Bimasena Club (11 November 2025).
- Seminar "The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global", held in Bali by ASPI (21 November 2025).
- The 20th Indonesia HR Expo 2025-Great Performance: People, Process, Technology, held at JCC by IntiPesan (10 December 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Setiatno Budiman

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 57 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 57 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration (MBA) dari Oklahoma City University (1994).
- Sarjana Teknik di bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1993).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2022, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 1 Juli 2022.
- Diangkat kembali sebagai Direktur Permata Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 April 2023.

Pengalaman Kerja
Sebelumnya beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan di Permata Bank, yaitu sebagai Chief Credit Officer (2020–2022), Senior Credit Officer-Credit Risk (2019–2020), dan Senior Credit Officer (2016–2019).

Sebelum bergabung di Permata Bank, beliau juga memiliki pengalaman dalam bidang perbankan dan menjabat berbagai posisi sebagai berikut:
- Senior Vice President-Commercial and SME Credit Risk di PT CIMB Niaga Tbk (2012–2016).
- Senior Vice President, Risk Analysis Unit di HSBC-Indonesia (2008–2012).
- Vice President, Research & Analysis Unit di Citibank, NA (2000–2008).
- Senior Manager, Equities Analyst di Vickers Ballas Tamara (1997–2000).
- Senior Research Analyst di Arab Malaysian Capital Indonesia (1997).
- Financial Analyst-Corporate Finance di PT Makindo Securities Tbk (1995–1996).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Ketua Komite Manajemen Risiko.
2. Ketua Pengganti Komite Pengarah Teknologi Informasi.
3. Anggota Komite Aset & Liabilitas.
4. Anggota Komite Dana Pensiun.
5. Anggota Komite Keberlanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Sosialisasi Ketentuan Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber kepada Penyelenggara, diselenggarakan oleh Bank Indonesia (12 Juni 2025).
- Pendidikan Dasar Perbankan Sharia Executive (13 Agustus 2025).
- *Risk Management Refreshment* Jenjang 7 (8 Oktober 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Business Administration (MBA) from Oklahoma City University (1994).
- Bachelor of Engineering in Civil Engineering from Tarumanagara University (1993).

Legal Basis of Appointment
- Appointed as Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 20 May 2022, with an effective term of office from 1 July 2022.
- Reappointed as Director of Permata Bank at the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2023.

Work Experience
Previously he had various experiences in the banking sector and has held various managerial positions in Permata Bank as Chief Credit Officer (2020–2022), Senior Credit Officer-Credit Risk (2019–2020), and Senior Credit Officer (2016–2019).

Before he joined Permata Bank, he had experience in banking and also served in several positions as follows:
- Senior Vice President-Commercial and SME Credit Risk of PT CIMB Niaga Tbk (2012–2016).
- Senior Vice President, Risk Analysis Unit of HSBC-Indonesia (2008–2012).
- Vice President, Research & Analysis Unit of Citibank, NA (2000– 2008).
- Senior Manager, Equities Analyst of Vickers Ballas Tamara (1997–2000).
- Senior Research Analyst of Arab Malaysian Capital Indonesia (1997).
- Financial Analyst-Corporate Finance of PT Makindo Securities Tbk (1995–1996).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Chairman of Risk Management Committee.
2. Alternate Chairman of Information Technology Steering Committee.
3. Member of Asset & Liability Committee.
4. Member of Pension Committee.
5. Member of Sustainability Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Socialization of Information System Security and Cyber Resilience Provisions to Operators, organized by Bank Indonesia (12 June 2025).
- Sharia Banking Executive Basic Education (13 August 2025).
- Risk Management Refreshment Level 7 (8 October 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Rudy Basyir Ahmad

Direktur yang juga membidangi Unit Usaha Syariah
Director who also oversee Sharia Business Unit

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 45 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Magister Manajemen dari Prasetya Mulya Business School (2008).
- Bachelor of Science dari California State University, Los Angeles (2000).

Dasar Hukum Pengangkatan
- Diangkat pertama kali sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Agustus 2023, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 25 Oktober 2023.
- Ditetapkan untuk juga membidangi Unit Usaha Syariah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2024, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 15 Juli 2024.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, antara lain:
- Chief Finance Officer (Finance Director) di Citibank (September 2021–Agustus 2023).
- Senior Vice President di PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (Desember 2020–Agustus 2021).
- Senior Vice President di Citibank (Januari 2017–November 2020).
- Executive Vice President di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Agustus 2015–Desember 2016).
- Senior Vice President di Citibank (Juli 2012–Agustus 2015).
- Vice President di Citibank (November 2010–Juli 2012).
- Assistant Vice President di Citibank (Maret 2008– November 2010).
- Manager di Citibank (Maret 2006–Februari 2008).
- Assistant Manager di Citibank (Mei 2004–Maret 2006).
- Management Associate di Citibank (April 2003–Mei 2004).
- Internship di IndoverBank-Netherland (Agustus 2001–Maret 2003).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Aset & Liabilitas.
2. Anggota Komite Manajemen Risiko.
3. Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi.
4. Anggota Komite Dana Pensiun.
5. Anggota Komite Keberlanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Pendidikan Dasar Perbankan Sharia Eksekutif, diselenggarakan di Jakarta (13 Agustus 2025).
- *Permata Bank the Leaders League*, diselenggarakan di Bandung (15–16 Agustus 2025).
- *Refresher* Manajemen Risiko Jenjang 7, diselenggarakan di Jakarta (8 Oktober 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Masters in Management from Prasetya Mulya Business School (2008).
- Bachelor of Science from California State University, Los Angeles (2000).

Legal Basis of Appointment
- Appointed for the first time as Director based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 23 August 2023, with an effective term of office from 25 October 2023.
- Appointed to also oversee Sharia Business Unit based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders on 3 April 2024, with an effective term of office on 15 July 2024.

Work Experience
He has extensive experience in the banking sector and has served in various leadership positions in several companies, including:
- Chief Finance Officer (Finance Director) at Citibank (September 2021–August 2023).
- Senior Vice President at PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (December 2020–August 2021).
- Senior Vice President at Citibank (January 2017–November 2020).
- Executive Vice President at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (August 2015–December 2016).
- Senior Vice President at Citibank (July 2012–August 2015).
- Vice President at Citibank (November 2010–July 2012).
- Assistant Vice President at Citibank (March 2008-November 2010).
- Manager at Citibank (March 2006–February 2008).
- Assistant Manager at Citibank (May 2004–March 2006).
- Management Associate at Citibank (April 2003–May 2004).
- Internship at IndoverBank-Netherland (August 2001–March 2003).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Asset & Liability Committee
2. Member of Risk Management Committee.
3. Member of Information Technology Steering Committee.
4. Member of Pension Committee.
5. Member of Sustainability Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Executive Sharia Banking Training, held in Jakarta (13 August 2025).
- Permata Bank the Leaders League, held in Bandung (15–16 August 2025).
- Refresher Risk Management Level 7, held in Jakarta (8 October 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Eddie Sajoga

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 56 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration (MBA), Summa Cum Laude, IPMI International Business School (2025).
- Sarjana Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (1993).

Sertifikasi Profesional
- Certified Omega-Credit Skills Assessment (CSA), Omega Performance-Moody's Analytics (2020).
- Certified Wealth Manager (CWM), MM FE Universitas Gadjah Mada (UGM), ECFT Erasmus University of Rotterdam & CWMA (2009).

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2024, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 15 Juli 2024.

Pengalaman Kerja
Beliau memulai kariernya di PT Bank Bali Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata Tbk) sejak tahun 1994 dan sepanjang kariernya pernah menjabat berbagai posisi penting sebagai berikut:
- Chief of Branch Network Permata Bank (Januari 2023–Juli 2024).
- Head of Network Permata Bank (2012–2022).
- Head of Region Jakarta Permata Bank (2008–2012).
- Head Branch Banking Permata Bank (2005–2008).
- GM Jakarta Retail District 2 Permata Bank (2005).
- Head of Retail Sales & Services Surabaya Permata Bank (2003–2004).
- GM Individual Banking Surabaya PT Bank Bali Tbk (2000–2003).
- Area Manager Surabaya PT Bank Bali Tbk (1998–2000).
- Business Development Manager Surabaya PT Bank Bali Tbk (1997–1998).
- Branch Manager Capem Sukomanunggal & Capem Darmo Indah Surabaya PT Bank Bali Tbk (1995–1997).
- Micro Marketing & Home Centre Officer PT Bank Bali Tbk (1994–1995).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Manajemen Risiko.
2. Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi.
3. Anggota Komite Kredit.
4. Anggota Komite Aset & Liabilitas.
5. Ketua Komite Advokasi Pelanggan.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *The Leaders League*, Lokakarya Pemimpin Senior, diselenggarakan oleh Permata Bank (15–16 Agustus 2025).
- Konferensi CEO Global Forbes (14–15 Oktober 2025).
- Program Penyegaran Kualifikasi Sertifikasi Manajemen Risiko 6 & 7: Memastikan Integritas Data dan *Governance, Risk & Compliance* (GRC) untuk Memperkuat Ketahanan & Keberlanjutan Perbankan, diselenggarakan oleh Indonesia Risk Professional Association (IRPA) (8 Oktober 2025).
- Pendidikan Dasar Perbankan Syariah Executive, diselenggarakan oleh Permata Bank (13 Agustus 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Business Administration (MBA), Summa Cum Laude, IPMI International Business School (2025).
- Bachelor of Economics, Atma Jaya University Yogyakarta (1993).

Professional Certification
- Certified Omega-Credit Skills Assessment (CSA), Omega Performance-Moody's Analytics (2020).
- Certified Wealth Manager (CWM), MM FE Universitas Gadjah Mada (UGM), ECFT Erasmus University of Rotterdam & CWMA (2009).

Legal Basis of Appointment
Appointed for the first time as Director based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 3 April 2024, with an effective term of office from 15 July 2024.

Work Experience
He started his career at PT Bank Bali Tbk (now known as PT Bank Permata Tbk) in 1994 and throughout his career has held several important positions as follows:
- Chief of Branch Network of Permata Bank (January 2023–July 2024).
- Head of Network of Permata Bank (2012–2022).
- Head of Region Jakarta of Permata Bank (2008–2012).
- Head Branch Banking of Permata Bank (2005–2008).
- GM Jakarta Retail District 2 of Permata Bank (2005).
- Head of Retail Sales & Services of Permata Bank, Surabaya (2003–2004).
- GM Individual Banking of PT Bank Bali Tbk, Surabaya (2000–2003).
- Area Manager of PT Bank Bali Tbk, Surabaya (1998–2000).
- Business Development Manager of PT Bank Bali Tbk, Surabaya (1997–1998).
- Branch Manager of Sukomanunggal Branch & Darmo Indah Branch of PT Bank Bali Tbk, Surabaya (1995–1997).
- Micro Marketing & Home Centre Officer of PT Bank Bali Tbk, Jakarta (1994–1995).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Risk Management Committee.
2. Member of Information Technology Steering Committee.
3. Member of Credit Committee.
4. Member of Asset & Liability Committee.
5. Chairman of Customer Advocacy Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- The Leaders League, Senior Leaders Workshop-Permata Bank (15–16 August 2025).
- Forbes Global CEO Conference (14–15 October 2025).
- Refreshment of Risk Management Certification Program, Qualifications of Level 6 & 7: Ensuring Data and GRC Integrity to Strengthen Banking Resilience and Sustainability, organized by Indonesia Risk Professional Association (IRPA) (8 October 2025).
- Executive Program of Basic Sharia Banking Education, organized by Permata Bank (13 August 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Evi

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 47 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari the University of Sydney, Australia (1999).

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 September 2024, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 1 Desember 2024.

Pengalaman Kerja
Sebelumnya beliau menjabat sebagai Chief of Corporate Banking Permata Bank sejak bulan Februari 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024.

Beliau juga memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan serta pernah menjabat di berbagai posisi kepemimpinan pada beberapa perusahaan, sebagai berikut:
- Division Head, Corporate Banking 2 di Permata Bank (Mei 2018–Januari 2024).
- Head Corporate Banking III & Syndication Department PT Bank ICBC Indonesia (Desember 2016–Mei 2018).
- Deputy Head, Trade Sales & Merchant Banking Department PT Bank ICBC Indonesia (Juli 2015–November 2016).
- Deputy Head Commercial Banking II Department PT Bank ICBC Indonesia (Juni 2014–Juni 2015).
- Branch Manager Kantor Cabang Gajah Mada PT Bank ICBC Indonesia (Juni 2013–Juni 2014).
- Commercial Banking & Preparatory Kantor Cabang Gajah Mada PT Bank ICBC Indonesia (Juli 2012–Juni 2013).
- Branch Manager PT Bank ICBC Indonesia Cabang Bandung (Desember 2010–Juli 2012).
- Team Leader Commercial/Corporate Banking PT Bank ICBC Indonesia (Agustus 2010–Desember 2010).
- Senior Relationship Manager PT Bank China Trust Indonesia (Agustus 2004–Agustus 2010).
- RM/Accounting & Finance PT Bank OCBC Indonesia (2002–2004).
- Fund/Tax Accountant RBC Global Service Ltd, Sydney (2001–2002).
- Investment Accountant Bridges Information Services Ltd, Sydney (2000–2001).
- Research Associate Rainmaker Information Services Ltd, Sydney (1999–2000).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Anggota Komite Manajemen Risiko.
2. Anggota Komite Kredit.
3. Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi.
4. Anggota Komite Aset & Liabilitas.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *Sharing Session* bersama Prof. Ridwan: *Reflection on Relationship Management in Corporate & Investment Banking* (16 Juli 2025).
- Bloomberg Sustainable Business Summit, diselenggarakan di Singapura (30–31 Juli 2025).
- *The Leaders League-Senior Leaders Workshop* (15–16 Agustus 2025).
- *Sharing Session* bersama Bapak Agus Martowardojo, diselenggarakan oleh Permata Bank (10 September 2025).
- *The 23rd Forbes Global CEO Conference* (14–15 Oktober 2025).
- Permata Bank Economic Outlook 2026-*Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shocks* (28 Oktober 2025).
- *Media Training* diselenggarakan oleh Permata Bank (4 November 2025).
- Forum Diskusi Makroprudensial (FDM): "Penguatan Kebijakan Makroprudensial Mendorong Percepatan Intermediasi Perbankan" (14 November 2025).
- *The 48th anniversary of the reactivation of the Indonesian Capital Market, CEO Networking 2025, under the theme "Managing Global Trade and Empowering Business Strategy"* (18 November 2025).
- *ESG SYMPOSIUM 2025 INDONESIA-Decarbonizing for Our Sustainable Tomorrow* (2 Desember 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
Bachelor of Economics from the University of Sydney, Australia (1999).

Legal Basis of Appointment
Appointed for the first time as Director based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 September 2024, with an effective term of office from 1 December 2024.

Work Experience
Previously she served as Chief of Corporate Banking of Permata Bank since February 2024 until 30 November 2024.

She also has extensive experiences in banking and served in leadership positions in several companies, as follows:
- Division Head, Corporate Banking 2 of Permata Bank (May 2018–January 2024).
- Head of Corporate Banking III & Syndication Department at PT Bank ICBC Indonesia (December 2016–May 2018).
- Deputy Head, Trade Sales & Merchant Banking Department at PT Bank ICBC Indonesia (July 2015–November 2016).
- Deputy Head of Commercial Banking II Department at PT Bank ICBC Indonesia (June 2014–June 2015).
- Branch Manager Gajah Mada at PT Bank ICBC Indonesia (June 2013–June 2014).
- Commercial Banking & Preparatory Gajah Mada Branch Office at PT Bank ICBC Indonesia (July 2012–June 2013).
- Branch Manager at PT Bank ICBC Indonesia Bandung Branch (December 2010–July 2012).
- Team Leader Commercial/Corporate Banking at PT Bank ICBC Indonesia (August 2010–December 2010).
- Senior Relationship Manager at PT Bank China Trust Indonesia (August 2004–August 2010).
- RM/Accounting & Finance at PT Bank OCBC Indonesia (2002–2004).
- Fund/Tax Accountant at RBC Global Service Ltd, Sydney (2001–2002).
- Investment Accountant at Bridges Information Services Ltd, Sydney (2000–2001).
- Research Associate at Rainmaker Information Services Ltd, Sydney (1999–2000).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Member of Risk Management Committee.
2. Member of Credit Committee
3. Member of Information Technology Steering Committee.
4. Member of Asset & Liability Committee.

Education and Training in 2025
She participated in the following education and training programs in 2025:
- Sharing Session by Prof. Ridwan: Reflection on Relationship Management in Corporate & Investment Banking (16 July 2025).
- Bloomberg Sustainable Business Summit, held di Singapore (30–31 July 2025).
- The Leaders League-Senior Leaders Workshop (15–16 August 2025).
- Sharing Session with Bapak Agus Martowardojo, organized by Permata Bank (10 September 2025).
- The 23rd Forbes Global CEO Conference (14–15 October 2025).
- Permata Bank Economic Outlook 2026-Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shocks (28 October 2025).
- Media Training organized by Permata Bank (4 November 2025).
- Macroprudential Discussion Forum (FDM)-"Strengthening Macroprudential Policies to Accelerate Banking Intermediation" (14 November 2025).
- The 48th anniversary of the reactivation of the Indonesian Capital Market, CEO Networking 2025, under the theme "Managing Global Trade and Empowering Business Strategy" (18 November 2025).
- ESG SYMPOSIUM 2025 INDONESIA-Decarbonizing for Our Sustainable Tomorrow (2 December 2025).

Affiliate Relations
She has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Ahmad Mikail Madjid

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 51 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Master of Science in Information Technology dari Bentley College, Waltham, Amerika Serikat (2005).
- Sarjana Teknologi Informasi dari Universitas Gunadarma, Depok (1997).

Sertifikasi Profesional
- Certified Omega-Credit Skills Assessment (CSA), Omega Performance-Moody's Analytics (2020).
- Certified Wealth Manager (CWM), MM FE Universitas Gadjah Mada (UGM), ECFT Erasmus University of Rotterdam & CWMA (2009).

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali sebagai Direktur berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 September 2025, dengan masa jabatan efektif sejak tanggal 24 Oktober 2025.

Pengalaman Kerja
Sebelumnya beliau menjabat sebagai Deputy Director di Direktorat Teknologi Perseroan dari 8 September 2025 sampai dengan 23 Oktober 2025 dan beliau memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan antara lain sebagai berikut:
- Chief Information Officer di HSBC India (Desember 2023–Agustus 2025).
- Chief Information Officer di PT Bank HSBC Indonesia (Januari 2018–November 2023).
- Chief Risk & Administration Officer di PT Bank HSBC Indonesia (April 2017–Desember 2017).
- Head of Operations & Transformations di PT Bank Ekonomi Raharja (Februari 2016–April 2017).
- Head of Global Change Delivery di PT Bank Ekonomi Raharja (Oktober 2012–Januari 2016).
- SVP, Project Manager di HSBC Indonesia Management Office (IMO) (Juni–Oktober 2012).
- Program Manager di HSBC Turkey (Juni 2011–Mei 2012).
- SVP, Head of IMO Software Delivery di HSBC Indonesia Management Office (IMO) (Agustus 2009–Juni 2011).
- VP, Head of IMO IT Business Relations di HSBC Indonesia Management Office (IMO) (April 2006–Juli 2009).
- Senior Auditor Risk Advisory Services di KPMG Indonesia (Januari–April 2006).
- Manager Internal IT Audit di ABN AMRO Indonesia (Oktober 2001–Mei 2003).
- MIS Officer di ABN AMRO Indonesia (November 1997–September 2001).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
1. Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi.
2. Anggota Komite Manajemen Risiko.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6 & 7, diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSP LSPP) (8 September 2025).
- *Future Proofing Banking Modernisation-Client Centricity, Innovation, Simplicity*, diselenggarakan oleh Fis Global di Discovery Hotel Jakarta (14 Oktober 2025).
- [FEKDI] *Talk Show* 1: Tokenisasi RWA untuk Indonesia Emas & [FEKDI] *Talk Show* 2: Peran Inovasi Digital & AI dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif & Berkelanjutan, diselenggarakan oleh Bank Indonesia (30 Oktober 2025).
- *Singapore FinTEch Festival* 2025, diselenggarakan oleh GFTN Singapore (12–14 November 2025).
- *Bain AI in Financial Services Summit*, diselengarakan oleh Bain di London (17–19 November 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
- Master of Science in Information Technology from Bentley College, Waltham, United States of America (2005).
- Bachelor's degree in technology information from Gunadarma University (1997).

Professional Certification
- Certified Omega-Credit Skills Assessment (CSA), Omega Performance-Moody's Analytics (2020).
- Certified Wealth Manager (CWM), MM FE Universitas Gadjah Mada (UGM), ECFT Erasmus University of Rotterdam & CWMA (2009).

Legal Basis of Appointment
Appointed for the first time as Director based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 September 2025, with an effective term of office from 24 October 2025.

Work Experience
Previously he served as Deputy Director at the Company's Technology Directorate from 8 September 2025 until 23 October 2025 and has professional experience in the banking sector, including roles such as:
- Chief Information Officer of HSBC India (December 2023–August 2025).
- Chief Information Officer of PT Bank HSBC Indonesia (January 2018–November 2023).
- Chief Risk & Administration Officer of PT Bank HSBC Indonesia (April 2017–December 2017).
- Head of Operations & Transformations of PT Bank Ekonomi Raharja (February 2016–April 2017).
- Head of Global Change Delivery of PT Bank Ekonomi Raharja (October 2012–January 2016).
- SVP, Project Manager of HSBC Indonesia Management Office (IMO) (June–October 2012).
- Program Manager of HSBC Turkey (June 2011–May 2012).
- SVP, Head of IMO Software Delivery of HSBC Indonesia Management Office (IMO) (August 2009–June 2011).
- VP, Head of IMO IT Business Relations of HSBC Indonesia Management Office (IMO) (April 2006–July 2009).
- Senior Auditor Risk Advisory Services of KPMG Indonesia (January–April 2006).
- Manager Internal IT Audit of ABN AMRO Indonesia (October 2001–May 2003).
- MIS Officer of ABN AMRO Indonesia (November 1997–September 2001).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
1. Chairman of Information Technology Steering Committee.
2. Member of Risk Management Committee.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Bank Risk Management Certification Level 6 & 7, organized by Lembaga Sertifikasi Profesi Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSP LSPP) (8 September 2025).
- Future Proofing Banking Modernisation-Client Centricity, Innovation, Simplicity, organized by Fis Global at Discovery Hotel Jakarta (14 October 2025).
- [FEKDI] Talk Show 1: RWA Tokenization for Indonesia Emas & [FEKDI] Talk Show 2: The Role of Digital Innovation and Artificial Intelligence in Promoting Inclusive and Sustainable Economic Growth, organized by Bank Indonesia (30 October 2025).
- Singapore FinTEch Festival 2025, organized by Singapore GFTN (12–14 November 2025).
- Bain AI in Financial Services Summit, organized by Bain in London (17–19 November 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.

Informasi **Perubahan Komposisi Direksi selama Tahun Buku 2025**

Information on the Change of Composition of the Board of Directors in the Financial Year 2025

Terdapat perubahan anggota Direksi selama tahun buku 2025 sebagai berikut:

1. Pengunduran diri Bapak Abdy Dharma Salimin sebagai Direktur Permata Bank yang pengunduran dirinya telah diterima dengan baik oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 September 2025.
2. Pengangkatan Bapak Ahmad Mikail Madjid sebagai Direktur Permata Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 September 2025 dengan masa jabatan efektif pada tanggal 24 Oktober 2025.

There were changes in the Board of Directors during the 2025 financial year as follows:

1. The resignation of Mr. Abdy Dharma Salimin as Director of Permata Bank, which was duly accepted by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 September 2025.

2. Appointment of Mr. Ahmad Mikail Madjid as Director of Permata Bank based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 September 2025 with an effective term of office on 24 October 2025.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Profil **Dewan Pengawas Syariah**

Sharia Supervisory Board Profile



Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag.

Ketua Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah
Chairman of the Supervisory Board of the Sharia Business Unit

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 58 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan

Prof. Dr. H. Jaih Mubarak, S.E., M.H., M.Ag. adalah Guru Besar Hukum Islam serta dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas IAIN (UIN) Bandung (lulus tahun 1991) dan Fakultas Ekonomi Universitas Ars Internasional Bandung (lulus tahun 2008). Kemudian mengikuti program S2 Program Studi Pascasarjana IAIN Jakarta (lulus tahun 1995) dan Ilmu Hukum Sekolah Pascasarjana Universitas Djuanda Bogor (lulus tahun 2009). Beliau menyelesaikan S3 Program Studi Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana IAIN Jakarta pada tahun 1999.

Dasar Hukum Pengangkatan

- Diangkat pertama kali sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 April 2014 dan telah memperoleh persetujuan dari OJK berdasarkan surat tertanggal 28 Agustus 2014.
- Diangkat kembali sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2022.
- Diangkat kembali sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 April 2024.
- Ditetapkan sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 September 2024 dan berlaku efektif pada tanggal 7 November 2024.

Pengalaman Kerja

Beliau merupakan Guru Besar pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Selain itu beliau saat ini menjabat sebagai koordinator Bidang Fatwa Badan Pengurus Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Beliau memiliki pengalaman luas di berbagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
1. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Ketua DPS Asuransi Al-Amin.
2. Anggota DPS pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Iuran Pasti (DPLK IP) Bank Indonesia.
3. Koordinator Bidang Fatwa Badan Pengurus Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
4. Wakil Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah.
5. Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat.
6. Guru Besar Fakultas Syariah & Hukum di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
7. Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah (S3) Universitas Ibnu Khaldun Bogor.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
Tidak merangkap jabatan di Permata Bank.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025

Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Pra *Ijtima Sanawi* yang diadakan di Jakarta dan diselenggarakan oleh DSN-MUI (24–25 September 2025).
- *Ijtima' Sanawi* (*Annual Meeting*) Dewan Pengawas Syariah XXI Tahun 2025 (Penguatan Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Mengawal Inovasi Keuangan Syariah Berkelanjutan) (26–27 September 2025).
- Sertifikasi Kualifikasi 5 Bidang Manajemen Risiko Perbankan (4 September 2025).

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
Prof. Dr. H. Jaih Mubarak, S.E., M.H., M. Ag. is a lecturer and Professor of Islamic Law at Sunan Gunung Djati State Islamic University in Bandung. He completed his undergraduate studies at the Faculty of IAIN (UIN) Bandung (in 1991) and the Faculty of Economics, Ars Internasional Bandung University (in 2008). He then pursued a Master's degree at the IAIN Jakarta Postgraduate Study Program (graduated in 1995) and Law Studies at the Djuanda University Graduate School (graduated in 2009). In 1999, he received his PhD from the IAIN Jakarta Postgraduate Program in the Islamic Religious Studies Program.

Legal Basis of Appointment
- Appointed for the first time as a member of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders dated 23 April 2014 and has obtained approval from the OJK based on a letter dated 28 August 2014.
- Reappointed as a member of the Sharia Supervisory Board based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 20 May 2022.
- Reappointed as a member of the Sharia Supervisory Board based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 3 April 2024.
- Determined as Chairman of the Sharia Supervisory Board based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 September 2024 and effective on 7 November 2024.

Work Experience
He is a Professor at the Faculty of Sharia and Law at UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. In addition, he currently serves as the Fatwa Coordinator for the Board of Directors of the National Sharia Council-Indonesian Ulema Council (DSN-MUI). He has extensive experience in various religious and community organizations.

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
1. Member of Sharia Supervisory Board at PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. Chairman of Sharia Supervisory Board at Asuransi Al-Amin.
2. Member of Sharia Supervisory Board at Dana Pensiun Lembaga Keuangan Iuran Pasti (DPLK IP) Bank Indonesia.
3. Coordinator of the Fatwa Division of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI).
4. Deputy Chair of the Tarjih and Tajdid Council of the Central Muhammadiyah Central Board.
5. Deputy Chair of the Fatwa Commission of the Indonesian Ulema Council (MUI).
6. Professor of the Faculty of Sharia & Law at UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
7. Head of the Sharia Economics Study Program (Doctoral) at Ibnu Khaldun University, Bogor.

Committee positions at Permata Bank:
There is no concurrent position at Permata Bank.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Pra Ijtima Sanawi held in Jakarta and organized by DSN-MUI (24–25 September 2025).
- Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) of the Sharia Supervisory Board XXI 2025 (Strengthening the Role of the Sharia Supervisory Board in Safeguarding Sustainable Islamic Financial Innovation) (26–27 September 2025).
- Certification of Qualifications in 5 Areas of Banking Risk Management (4 September 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Asep Supyadillah

Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah
Member of the Supervisory Board of the Sharia Business Unit

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 58 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Dr. Asep Supyadillah, M.Ag. memperoleh gelar Doktor dengan konsentrasi Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020, gelar Magister dengan konsentrasi Ekonomi Islam dari Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2001, dan gelar Sarjana dengan konsentrasi Syariah/Perdata dan Pidana Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1993.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 September 2024 dan efektif pada tanggal 7 November 2024.

Pengalaman Kerja
Saat ini Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di PT Fintek Karya Nusantara (Unit Usaha Syariah LinkAja Syariah) sejak tahun 2020, anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak tahun 2018, Ketua Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia sejak tahun 2017, Wakil Sekretaris Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (BPH DSN-MUI) sejak tahun 2016-2025, Koordinator Bidang Layanan, Literasi, Relasi Industri dan Regulasi DSN-MUI sejak 16 Desember 2025-sekarang, serta sebagai pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 2010.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai:
- Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Capital Life Syariah (2016– September 2024).
- Ketua Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Asuransi Reliance Indonesia (2015–Agustus 2020).
- Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Takaful Umum (Agustus 2014–2017).
- Anggota BPH DSN-MUI (2014–2016).
- Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Kresna Reksa Finance (2012– Maret 2017).
- Konsultan syariah dan advokat pada Law Offices of Remy & Darus (2002–2008) serta Law Offices of Remy & Partners (2008–2014).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
1. Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
1. Anggota Dewan Pengawas Syariah di PT Fintek Karya Nusantara (Unit Usaha Syariah LinkAja Syariah).
2. Ketua Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia.
3. Wakil Sekretaris Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (BPH DSN-MUI) (2016–2025).
4. Koordinator Bidang Layanan, Literasi, Relasi Industri dan Regulasi DSN-MUI (sejak 16 Desember 2025).
5. Pengajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
6. Anggota Bidang III Bidang Kerja Sama dan Investasi Majelis Pendayagunaan Wakaf (MPW) PP Muhammadiyah.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
Tidak merangkap jabatan di Permata Bank.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Pra *Ijtima Sanawi* yang diadakan di Jakarta dan diselenggarakan oleh DSN-MUI (24–25 September 2025).
- *Ijtima' Sanawi* (*Annual Meeting*) Dewan Pengawas Syariah XXI Tahun 2025 (Penguatan Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Mengawal Inovasi Keuangan Syariah Berkelanjutan) (26–27 September 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
Dr. Asep Supyadillah, M.Ag. was granted a Doctorate degree with a concentration in Islamic Economics from Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN) Jakarta in 2020, a Master's degree with a concentration in Islamic Economics from Muhammadiyah University Jakarta in 2001, and a Bachelor's degree with a concentration in Sharia/Civil and Islamic Criminal from Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN) Jakarta in 1993.

Legal Basis of Appointment
Appointed for the first time as a member of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 27 September 2024 and effective on 7 November 2024.

Work Experience
He currently serves as a member of the Sharia Supervisory Board of PT Fintek Karya Nusantara (LinkAja Syariah Business Unit) since 2020, a member of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit of PT Bank Danamon Indonesia Tbk since 2018, Chairman of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia since 2017, Deputy Secretary of the Daily Executive Board of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (BPH DSN-MUI) since 2016-2025, Coordinator for Services, Literacy, Industrial Relations and Regulations of DSN-MUI, since December 16, 2025-present, and as a lecturer at the Faculty of Islamic Religion at Muhammadiyah University Jakarta since 2010.

Previously, he served as:
- Sharia Supervisory Board chairman of PT Capital Life Syariah (2016–September 2024).
- Sharia Supervisory Board chairman of Sharia Business Unit PT Asuransi Reliance Indonesia (2015–August 2020).
- Sharia Supervisory Board member of PT Asuransi Takaful Umum (August 2014–2017).
- Member of BPH DSN-MUI (2014–2016).
- Sharia Supervisory Board member of Sharia Business Unit of PT Kresna Reksa Finance (2012–March 2017).
- Sharia consultant and lawyer at Remy & Darus Law Offices (2002–2008) and Remy and Partners Law Offices (2008–2014).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
1. Member of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Concurrent positions in other companies and institutions:
1. Member of the Sharia Supervisory Board at PT Fintek Karya Nusantara (LinkAja Syariah Sharia Business Unit).
2. Chairman of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia.
3. Deputy Secretary of the Executive Board of the National Sharia Council-Indonesian Ulema Council (BPH DSN-MUI) (2021–2025).
4. Coordinator for Services, Literacy, Industrial Relations and Regulations of DSN-MUI (since 16 December 2025).
5. Lecturer at the Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University, Jakarta.
6. Member of Field III for Cooperation and Investment, Waqf Utilization Council (MPW) of Central Muhammadiyah.

Committee positions at Permata Bank:
There is no concurrent position at Permata Bank.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Pra Ijtima Sanawi held in Jakarta and organized by DSN-MUI (24–25 September 2025).
- Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) of the Sharia Supervisory Board XXI 2025 (Strengthening the Role of the Sharia Supervisory Board in Safeguarding Sustainable Islamic Financial Innovation) (26–27 September 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.



Habibullah

Anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah
Member of the Supervisory Board of the Sharia Business Unit

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 50 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Habibullah memperoleh gelar B.A (LC) dari Imam Muhammad Ibnu Suud Islamic University-Kingdom of Saudi Arabia (Kampus LIPIA Jakarta) pada tahun 2000, gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Trianandra pada tahun 2002, dan gelar Magister Sains dari Universitas Indonesia pada tahun 2005.

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat pertama kali sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 April 2025 dan efektif pada tanggal 1 Januari 2026.

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman kerja yang luas di bidang perbankan Syariah, antara lain:
- Division Head, Sharia Advisory & Governance di Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk (2024–2025).
- Head, Shariah Advisory & Governance di Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk (2021–2024).
- Head, Sharia Governance & Business Operation Risk Management di Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk (2020–2021).
- Head, Sharia & Risk Assurance Management di Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk (2019–2020).
- Head, Sharia & Risk Assurance di Unit Usaha Syariah PT Bank Permata Tbk (2019).
- Head, Sharia Advisory & Assurance di Unit Usaha Syariah PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2017–2019).
- Head of Strategic and Sharia Management di PT Bank Maybank Syariah Indonesia (2016–2017).
- Head of Product and Strategy di PT Bank Maybank Syariah Indonesia (2013–2016).
- Product Development di PT Bank Maybank Syariah Indonesia (2012–2013).
- Compliance Group Head & Pejabat Khusus APU/PPT di PT Bank BJB Syariah (2010–2012).
- Compliance Manager di PT Bank BRI Syariah (2009–2010).
- Business Development di Unit Usaha Syariah PT Bank Bukopin Tbk (2005–2009).

Rangkap Jabatan
Rangkap jabatan pada perusahaan terbuka (di Indonesia dan/atau luar negeri):
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan terbuka lain yang beroperasi di Indonesia maupun luar negeri.

Rangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya:
Tidak merangkap jabatan pada perusahaan dan institusi lainnya.

Jabatan pada Komite Permata Bank:
Tidak merangkap jabatan di Permata Bank.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Sertifikasi Kualifikasi 6 Bidang Manajemen Risiko Perbankan (13 Januari 2025).
- BARa Sharing Session "*Navigating Crisis with Confidence: Recovery & Resolution Plan* sebagai Pilar Ketahanan Bank" (23 Juli 2025).
- Program Pemeliharaan Skema Sertifikasi Kualifikasi 4 Bidang Manajemen Risiko Perbankan (2 Agustus 2025).
- *Ijtima' Sanawi* (*Annual Meeting*) Dewan Pengawas Syariah XXI Tahun 2025 (Penguatan Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Mengawal Inovasi Keuangan Syariah Berkelanjutan) (26–27 September 2025).

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham utama, maupun dengan pemegang saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung hingga pemilik individu.

Educational Background
Habibullah obtained a B.A (LC) degree from Imam Muhammad Ibn Saud Islamic University-Kingdom of Saudi Arabia (LIPIA Jakarta Campus) in 2000, a Bachelor's degree in Economics from STIE Trianandra in 2002, and a Master's degree in Science from the University of Indonesia in 2005.

Legal Basis of Appointment
Appointed for the first time as a member of the Sharia Supervisory Board of the Sharia Business Unit based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders dated 9 April 2025 and effective on 1 January 2026.

Work Experience
He has extensive experience in Islamic banking, including:
- Division Head, Sharia Advisory & Governance at the Sharia Business Unit of PT Bank Permata Tbk (2024–2025).
- Head, Shariah Advisory & Governance at the Sharia Business Unit of PT Bank Permata Tbk (2021–2024).
- Head, Sharia Governance & Business Operation Risk Management at the Sharia Business Unit of PT Bank Permata Tbk (2020–2021).
- Head, Sharia & Risk Assurance Management at the Sharia Business Unit of PT Bank Permata Tbk (2019–2020).
- Head, Sharia & Risk Assurance at the Sharia Business Unit of PT Bank Permata Tbk (2019).
- Head, Sharia Advisory & Assurance at the Sharia Business Unit of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2017–2019).
- Head of Strategic and Sharia Management at PT Bank Maybank Syariah Indonesia (2016–2017).
- Head of Product and Strategy at PT Bank Maybank Syariah Indonesia (2013–2016).
- Product Development at PT Bank Maybank Syariah Indonesia (2012–2013).
- Compliance Group Head & Special Officer for AML/CFT at PT Bank BJB Syariah (2010–2012).
- Compliance Manager at PT Bank BRI Syariah (2009–2010).
- Business Development at the Sharia Business Unit of PT Bank Bukopin Tbk (2005–2009).

Concurrent Position
Concurrent positions in public companies (in Indonesia and/or overseas):
There is no concurrent position at other public company operating in Indonesia and overseas.

Concurrent positions in other companies and institutions:
There is no concurrent position at other companies and institutions.

Committee positions at Permata Bank:
There is no concurrent position at Permata Bank.

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Certification of Qualifications in 6 Areas of Banking Risk Management (13 January 2025).
- BARa Sharing Session: "Navigating Crisis with Confidence: Recovery & Resolution Plan as a Pillar of Bank Resilience" (23 July 2025).
- Maintenance Program for Certification Scheme of Qualifications in 4 Areas of Banking Risk Management (2 August 2025).
- Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) of the Sharia Supervisory Board XXI 2025 (Strengthening the Role of the Sharia Supervisory Board in Safeguarding Sustainable Islamic Financial Innovation) (26–27 September 2025).

Affiliate Relations
He has no affiliate relation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, main shareholders, or with controlling shareholders either directly or indirectly to individual owners.

Informasi **Perubahan Komposisi Dewan Pengawas Syariah selama Tahun Buku 2025**

Information on the Change of Composition of the Sharia Supervisory Board in the Financial Year 2025

Terdapat perubahan susunan Dewan Pengawas Syariah Permata Bank selama tahun buku 2025, yaitu pengangkatan Bapak Habibullah sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah Permata Bank berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 April 2025 dengan masa jabatan efektif pada tanggal 1 Januari 2026.

There was a change in the composition of Permata Bank's Sharia Supervisory Board in the 2025 financial year, namely the reappointment of Mr. Habibullah as a member of Permata Bank's Sharia Supervisory Board Sharia Business Unit based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders on 9 April 2025 and effective on 1 January 2026.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Profil **Anggota Komite**

Committee Member Profile



Mieke S. Djalil

Anggota Komite Audit (Pihak Independen)
Member of Audit Committee (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, berusia 69 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 69 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Beliau memperoleh gelar Business Administration dari American University, Washington DC (1980).

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun dalam bidang konsultan, terutama di bidang perbaikan proses bisnis, program manajemen proyek, serta implementasi dari IT solusi bisnis dan digitalisasi.

Beliau pernah menjabat berbagai posisi penting, antara lain sebagai berikut:
- Anggota Komite Audit di Universitas Indonesia (Desember 2021–Agustus 2024).
- Digital Transformation Advisor di PT MRT (Februari 2021–Desember 2021).
- ICT Transformation Advisor di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (Juni 2020–Juni 2021).
- Transformation Advisor PT Indosat Tbk (2013–2019).
- Partner di Ernst & Young-Performance Improvement, Advisory Service (2010–2013).
- Project Controller untuk SAP Implementation di PT Krakatau Steel (2009–2010).
- Director Services PT Sigma Cipta Caraka (2007–2009).
- Country Leader pada Business Consulting Service di PT IBM Indonesia (2004–2006).
- ASEAN/SA ORACLE ISV Leader di IBM BCS ASEAN SA (2004–2006).
- Partner di PricewaterhouseCoopers Consulting Indonesia/IBM Business (1997–2004).

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
Pelatihan dan Sertifikasi *Risk Management Training* "*The Risk Exposure of Illusion Control in the Business Development*-PT Chubb General Insurance" oleh Lembaga Pengembangan Manajemen Asuransi-STMA Trisakti (12 Agustus 2025).

Educational Background
She obtained a Business Administration degree from American University, Washington DC (1980).

Work Experience
She has more than 35 years of experience in the consulting field, especially in the areas of business process improvement, project management programs, as well as the implementation of IT business solutions and digitalization.

She has held various important positions, including the following:
- Audit Committee Member at the Universitas Indonesia (December 2021–August 2024).
- Digital Transformation Advisor at PT MRT (February 2021–December 2021).
- ICT Transformation Advisor at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (June 2020–June 2021).
- Transformation Advisor PT Indosat Tbk (2013–2019).
- Partner at Ernst & Young-Performance Improvement, Advisory Services (2010–2013).
- Project Controller for SAP Implementation at PT Krakatau Steel (2009–2010).
- Director Services PT Sigma Cipta Caraka (2007–2009).
- Country Leader in Business Consulting Services at PT IBM Indonesia (2004–2006).
- ASEAN/SA ORACLE ISV Leader at IBM BCS ASEAN SA (2004–2006).
- Partner at PricewaterhouseCoopers Consulting Indonesia/IBM Business (1997–2004).

Education and Training in 2025
She participated in the following education and training program in 2025:
Training & Certification Risk Management Training "The Risk Exposure of Illusion Control in the Business Development-PT Chubb General Insurance" by Lembaga Pengembangan Manajemen Asuransi-STMA Trisakti (12 August 2025).



Dr. Timotius, Ak., CA

Anggota Komite Audit (Pihak Independen)
Member of the Audit Committee (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 68 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Doctor of Agriculture Economics, Institut Pertanian Bogor (2000).
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia (1990).
- Sarjana Akuntansi, Universitas Indonesia (1992).
- Sarjana Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia (1984).

Pengalaman Kerja
Beliau pernah menjabat berbagai posisi penting, antara lain sebagai berikut:
- Komite Audit PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2018–2025).
- Komisaris Independen PT London Sumatra Tbk (2018–2019).
- Komite Audit PT Bank Bumi Arta Tbk (2013–2021).
- Komite Audit PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2012–2020).
- Komite Audit PT Alfa Midi Tbk (2014–2020).
- Komite Audit PT ASSA Tbk (2012–2022).
- Komite Audit PT Sampoerna Agro Tbk (2010–2017).
- Komite Audit Bank Ina Perdana Tbk (2010–2018).
- Komite Audit PT Salim Ivomas Pratama Tbk (2009–2013).
- Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk (2001–2011).
- Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia (1998–2008).
- Direktur PT Suprawira Finance (1996–1998).
- Direktur PT Moritas Agrobi (1990–1996).
- Asisten Direktur Keuangan PT Barito Pacific Timber (1990).
- Accounting Manager PT Prima Palm Indah (1987–1988).
- Accounting and Finance Manager PT Prabu Pura Motor (1980–1987).

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Seminar Nasional Internal Audit "Apa yang Mendorong Peluang untuk Tetap Unggul bagi Auditor Internal di Tahun-Tahun Mendatang?" diselenggarakan oleh YPIA (Yayasan Pendidikan Internal Audit) di Bali (3–4 Desember 2025).
- "Peluang dan Risiko untuk Kawasan, Indonesia, dan Indofood dalam lima hingga sepuluh tahun ke depan" oleh George Yeo Yong Bun, diselenggarakan oleh Indofood di Jakarta (8 Desember 2025).
- Memimpin Transformasi Organisasi oleh Dr. Irham Dilmy, MBA, diselenggarakan di Jakarta (11 Desember 2025).

Educational Background
- Doctor of Agriculture Economics, Bogor Agricultural Institute (2000).
- Master of Management, University of Indonesia (1990).
- Bachelor of Accounting, University of Indonesia (1992).
- Bachelor of Financial Management, University of Indonesia (1984).

Work Experience
He has held various important positions, including the following:
- Audit Committee of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2018 –2025).
- Independent Commissioner of PT London Sumatra Tbk (2018–2019).
- Audit Committee of PT Bank Bumi Arta Tbk (2013–2021).
- Audit Committee of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2012–2020).
- Audit Committee of PT Alfa Midi Tbk (2014–2020).
- Audit Committee of PT ASSA Tbk (2012–2022).
- Audit Committee of PT Sampoerna Agro Tbk (2010–2017).
- Audit Committee of Bank Ina Perdana Tbk (2010–2018).
- Audit Committee of PT Salim Ivomas Pratama Tbk (2009–2013).
- Audit Committee of PT HM Sampoerna Tbk (2001–2011).
- Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia (1998–2008).
- Director of PT Suprawira Finance (1996–1998).
- Director of PT Moritas Agrobi (1990–1996).
- Assistant Director of Finance PT Barito Pacific Timber (1990).
- Accounting Manager PT Prima Palm Indah (1987–1988).
- Accounting and Finance Manager PT Prabu Pura Motor (1980–1987).

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- National Internal Audit Seminar "What's Driving Chance to Stay Ahead of the Curve for Internal Auditors in the Coming Years?" organized by Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) in Bali (3–4 December 2025).
- "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years by George Yeo Yong Boon organized by Indofood in Jakarta (8 December 2025).
- Leading Organization Transformation by Dr. Irham Dilmy MBA, organized in Jakarta (11 December 2025).



Budijanto Soedarpo

Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)
Member of the Risk Monitoring Committee (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, berusia 60 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 60 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Master of Business Administration-Finance, Brisbane Graduate School of Business, Queensland University of Technology Australia (2001).
- Sarjana Teknik, Teknik Sipil, Universitas Tarumanegara, Jakarta, Indonesia (1989).

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman kerja sebagai berikut:
- Komisaris Independen, Ketua Komite Pemantau Risiko, PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Desember 2023–Mei 2025).
- Chief Risk Officer, PT Bank Aladin Syariah Tbk (Februari 2023–Agustus 2023).
- Direktur Retail Banking, PT Bank INA Perdana Tbk (September 2021–Desember 2022).
- Chief Retail Banking Officer, PT Bank INA Perdana Tbk (Juli 2021–September 2021).
- Head of Retail Banking Wealth Management Risk, PT Bank HSBC Indonesia (Oktober 2017–July 2021).
- Senior Executive Vice President – Consumer Credit Risk and Collection, PT Bank CIMB Niaga (Juni 2013–September 2017).
- Head of Retail Risk, Greater Mekong Region (GMR), Australian New Zealand Banking Group Limited (ANZ Bank Vietnam) (Agustus 2008–Juni 2013).
- Risk Management Director, Chief Risk Officer, Prudential Vietnam Finance Company Limited (Juni 2007–Agustus 2008).
- Senior Vice President Consumer Credit and Risk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) (Juli 2001–Mei 2007).
- Head of Credit and Loss Prevention, Standard Chartered Bank-CARDS (November 1998–Mei 2000).
- Head of Card Operations and Services, Standard Chartered Bank – CARDS (Agustus 1996–November 1998).
- Manager Credit Risk Management, American Express-CARDS (Oktober 1992–Juli 1996).
- Head of Administration Department, Astra Credit Company (Oktober 1989–September 1992).

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Kelas Eksekutif Pelatihan Dasar Perbankan Syariah diselenggarakan oleh L&D Permata Bank (1 Juli 2025).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 oleh LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) (17 September 2025).

Educational Background
- Master of Business Administration-Finance, Brisbane Graduate School of Business, Queensland University of Technology Australia (2001).
- Bachelor of Engineering, Civil Engineering, Tarumanegara University, Jakarta, Indonesia (1989).

Work Experience
He has the following work experience:
- Independent Commissioner, Chairman of Risk Oversight Committee, PT Hanwha Life Insurance Indonesia (December 2023–May 2025).
- Chief Risk Officer, PT Bank Aladin Syariah Tbk (February 2023–August 2023).
- Retail Banking Director, PT Bank INA Perdana Tbk (September 2021–December 2022).
- Chief Retail Banking Officer, PT Bank INA Perdana Tbk (July 2021–September 2021).
- Head of Retail Banking Wealth Management Risk, PT Bank HSBC Indonesia (October 2017–July 2021).
- Senior Executive Vice President – Consumer Credit Risk and Collection, PT Bank CIMB Niaga (June 2013–September 2017).
- Head of Retail Risk, Greater Mekong Region (GMR), Australian New Zealand Banking Group Limited (ANZ Bank Vietnam) (August 2008–June 2013).
- Risk Management Director, Chief Risk Officer, Prudential Vietnam Finance Company Limited (June 2007–August 2008).
- Senior Vice President Consumer Credit and Risk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) (July 2001–May 2007).
- Head of Credit and Loss Prevention, Standard Chartered Bank-CARDS (November 1998–May 2000).
- Head of Card Operations and Services, Standard Chartered Bank – CARDS (August 1996–November 1998).
- Manager Credit Risk Management, American Express – CARDS (October 1992–July 1996).
- Head of Administration Department, Astra Credit Company (October 1989–September 1992).

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Executive Class Basic Training of Shariah Banking organized by L&D Permata Bank (1 July 2025).
- Certification Risk Management Level 7 by LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) (17 September 2025).



Saisyarpati

Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)
Member of the Risk Monitoring Committee (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 56 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Pertanian Jurusan, Ilmu Sosial Ekonomi, Institut Pertanian Bogor (1996).

Sertifikasi Profesional
Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 7 dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) (2025).

Pengalaman Kerja
Beliau memiliki pengalaman kerja sebagai berikut:
- Credit Risk Management Consulting, PT Bank Amar Indonesia Tbk (Mei 2023–Januari 2025).
- Vice President Executive Relationship Officer, PT Bank Mandiri Tbk (September 2020–Februari 2023).
- Vice President Commercial Business Development, PT Bank Mandiri Tbk (April 2018–Agustus 2020).
- Vice President Wholesale Credit Risk, PT Bank Mandiri Tbk (Mei 2015–Maret 2018).
- Vice President Executive Credit Officer, Regional Office Jakarta PT Bank Mandiri Tbk (Februari 2014–Mei 2015).
- Vice President Credit Risk Modeling, PT Bank Mandiri Tbk (Februari 2012–Maret 2014).
- Assistant Vice President Credit Risk Analytic Team Leader, PT Bank Mandiri Tbk (Januari 2010–Februari 2012).
- Assistant Vice President Credit Risk Analyst & Business Solution Head, PT Bank Mandiri Tbk (Januari 2008–Februari 2010).
- Senior Manager Credit Risk Officer, PT Bank Mandiri Tbk (Januari 2002–Februari 2008).
- Assistant Manager Credit Risk Officer, PT Bank Mandiri Tbk (Januari 1999–Februari 2002).
- Loan Officer, PT Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO) (Maret 1998–Februari 1999).
- Officer Development Program, PT Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO) (Februari 1997–Februari 1998).

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- Program Executive Sharia Banking, diselenggarakan oleh L&D Permata Bank (Juli 2025).
- Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6 diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (Juli 2025).
- Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (September 2025).

Educational Background
Bachelor of Agriculture, Social Economic Sciences, Bogor Agricultural Institute (1996).

Professional Certification
Banking Risk Management Certification Qualification 7 from Banking Professional Certification Institute (LSPP) (2025).

Work Experience
He has the following work experience:
- Credit Risk Management Consulting, PT Bank Amar Indonesia Tbk (May 2023–January 2025).
- Vice President Executive Relationship Officer, PT Bank Mandiri Tbk (September 2020–February 2023).
- Vice President Commercial Business Development, PT Bank Mandiri Tbk (April 2018–August 2020).
- Vice President Wholesale Credit Risk, PT Bank Mandiri Tbk (May 2015–March 2018).
- Vice President Executive Credit Officer, Regional Office Jakarta PT Bank Mandiri Tbk (February 2014–May 2015).
- Vice President Credit Risk Modeling, PT Bank Mandiri Tbk (February 2012–March 2014).
- Assistant Vice President Credit Risk Analytic Team Leader, PT Bank Mandiri Tbk (January 2010–February 2012).
- Assistant Vice President Credit Risk Analyst & Business Solution Head, PT Bank Mandiri Tbk (January 2008–February 2010).
- Senior Manager Credit Risk Officer, PT Bank Mandiri Tbk (January 2002–February 2008).
- Assistant Manager Credit Risk Officer, PT Bank Mandiri Tbk (January 1999–February 2002).
- Loan Officer, PT Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO) (March 1998–February 1999).
- Officer Development Program, PT Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO) (February 1997–February 1998).

Education and Training in 2025
He participated in the following education and training programs in 2025:
- Executive Sharia Banking Program organized by Permata Bank (July 2025)
- Banking Risk Management Certification Training Level 6 organized by LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan) (July 2025).
- Banking Risk Management Certification Training Level 7 organized by LSPP (Lembaga Sertifikasi Professional Perbankan) (September 2025).



Devina Renata Sianipar

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Pejabat Eksekutif)
Member of the Remuneration and Nomination Committee Member (Executive Officer)

Warga Negara Indonesia, berusia 41 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 41 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Pelita Harapan (2006).
- Gelar Certified Total Rewards Fellow (CTRF), ASEAN Total Rewards Institute.

Pengalaman Kerja
Beliau telah memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman yang luas di bidang human resources dan finance secara berturut-turut:
- Division Head Remuneration & Payroll, Permata Bank (sejak Januari 2024).
- Division Head Remuneration, Payroll & HRBP Support, Permata Bank (April 2023–Januari 2024).
- Division Head Remuneration, Permata Bank (2021–April 2023).
- HR Rewards & Benefit Management, Permata Bank (2016–2021).
- Business Finance Head Office, Permata Bank (2014–2016).
- Treasury Business Management Unit Team Leader, OCBC NISP (2010–2014).
- Planning & MIS Manager, Barclays Bank Indonesia (2009–2010).
- MIS Officer & Cost Reviewer, Permata Bank (2008–2009).
- Finance Reporting Staff, Bank Mega (2006–2008).

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025
Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:
- *The Leaders League* (Agustus 2025).
- *Bangkok Bank Group Leadership Academy-Project* (September 2025).
- *Change Management* (Desember 2025).

Educational Background
- Bachelor of Economics, Department of Accounting, Pelita Harapan University (2006).
- Certified Total Rewards Fellow (CTRF), ASEAN Total Rewards Institute title.

Work Experience
She has more than 16 years of extensive experience in the fields of human resources and finance respectively:
- Divison Head Remuneration & Payroll, Permata Bank (since January 2024).
- Division Head Remuneration, Payroll & HRBP Support, Permata Bank (April 2023–January 2024).
- Division Head Remuneration, Permata Bank (2021–April 2023).
- HR Rewards & Benefits Management, Permata Bank (2016–2021).
- Business Finance Head Office, Permata Bank (2014–2016).
- Treasury Business Management Unit Team Leader, OCBC NISP (2010–2014).
- Planning & MIS Manager, Barclays Bank Indonesia (2009–2010).
- MIS Officer & Cost Reviewer, Permata Bank (2008–2009).
- Finance Reporting Staff, Bank Mega (2006–2008).

Education and Training in 2025
She participated in the following education and training programs in 2025:
- The Leaders League (August 2025).
- Bangkok Bank Group Leadership Academy-Project (September 2025).
- Change Management (December 2025).

Profil **Pejabat Eksekutif**

Executive Officers' Profile



Henry Widjaja

Chief of Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 51 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
- Magister Management Strategic, Universitas Tarumanegara (2016–2018).
- Sarjana Ekonomi, Universitas Widyatama Bandung (sebelumnya STIEB) (1992–1996).

Pengalaman Kerja
Beliau pernah menjabat berbagai posisi penting, antara lain sebagai berikut:
- Chief of Commercial Banking, Permata Bank (sejak Mei 2024).
- Kepala Divisi Credit Audit dan Data Analytic, Permata Bank (2017–April 2024).
- Group Head Credit Audit dan Data Analytic, Bank Danamon (2006–2017).
- Senior Auditor, Bank Central Asia (1997–2006).

Educational Background
- Magister Management Strategic, Universitas Tarumanegara (2016–2018).
- Sarjana Ekonomi, Universitas Widyatama Bandung (previously STIEB) (1992–1996).

Work Experience
He has held several important positions, among others:
- Chief of Commercial Banking, Permata Bank (since May 2024).
- Division Head Credit Audit dan Data Analytic, Permata Bank (2017–April 2024).
- Group Head Credit Audit dan Data Analytic, Bank Danamon (2006–2017).
- Senior Auditor, Bank Central Asia (1997–2006).



Mujur Tandi

Chief of Operations

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 46 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (2001).

Sertifikasi Profesional
Beliau memiliki sertifikasi profesional, antara lain:
- Risk Management Jenjang 7-Perbankan Indonesia.

Pengalaman Kerja
Sebelum menjadi Chief of Operations, beliau menjabat sebagai Division Head, Consumer Banking Operations sampai dengan 31 Desember 2024. Selain itu, beliau pernah menjabat berbagai posisi penting, antara lain sebagai berikut:
- Division Head, Retail Banking Operations, Permata Bank (2022–2024).
- Plt. Direktur Kepatuhan, PT Bank ANZ Indonesia (2020–2021).
- Direktur Operasional, PT Bank ANZ Indonesia (2018–2022).
- Chief Operating Officer, PT Bank ANZ Indonesia (2016–2018).
- Head of Institutional Operations PT Bank ANZ Indonesia (2015–2016).
- Head of Branch Operations & Operations Transformation, PT Bank ANZ Indonesia (2013–2015).
- Head of Retail Credit Operations, PT Bank ANZ Indonesia (2010–2013).
- Head of Credit Risk & Collection, PT Bank ANZ Indonesia (2008–2010).
- Head of CCPL Credit Policy, Scoring & Fraud Management, Standard Chartered Bank, Jakarta (2006–2008).
- Head of CCPL Credit Policy & Fraud Management, Standard Chartered Bank, Jakarta (2005–2006).
- Credit Card & Personal Loan Policy Manager, Standard Chartered Bank, Jakarta (2004–2005).
- Credit Card Policy Manager, Standard Chartered Bank, Jakarta (2003–2004).
- Risk Management Credit MIS Officer & Risk Management Policy Analyst Citibank, N.A, Jakarta (2002–2003).

Educational Background
Bachelor of Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology (2001).

Professional Certification
He has a professional certification, including:
- Risk Management Level 7-Indonesian Banking.

Work Experience
Prior to becoming Chief of Operations, he served as Division Head, Consumer Banking Operations until 31 December 2024. In addition, he has held various important positions, including the following:
- Division Head, Retail Banking Operations, Permata Bank (2022–2024).
- Interim Compliance Director, PT Bank ANZ Indonesia (2020–2021).
- Operations Director, PT Bank ANZ Indonesia (2018–2022).
- Chief Operating Officer, PT Bank ANZ Indonesia (2016–2018).
- Head of Institutional Operations PT Bank ANZ Indonesia (2015–2016).
- Head of Branch Operations & Operations Transformation, PT Bank ANZ Indonesia (2013–2015).
- Head of Retail Credit Operations, PT Bank ANZ Indonesia (2010–2013).
- Head of Credit Risk & Collection, PT Bank ANZ Indonesia (2008–2010).
- Head of CCPL Credit Policy, Scoring & Fraud Management, Standard Chartered Bank, Jakarta (2006–2008).
- Head of CCPL Credit Policy & Fraud Management, Standard Chartered Bank, Jakarta (2005–2006).
- Credit Card & Personal Loan Policy Manager, Standard Chartered Bank, Jakarta (2004–2005).
- Credit Card Policy Manager, Standard Chartered Bank, Jakarta (2003–2004).
- Risk Management Credit MIS Officer & Risk Management Policy Analyst Citibank, N.A, Jakarta (2002–2003).



Suryadi Ong

Chief of Treasury

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 48 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung (2001).

Sertifikasi Profesional
Beliau memiliki beberapa sertifikasi profesional, antara lain:
- Chartered Financial Analyst.
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4.
- Sertifikasi Treasury Dealer Tingkat Advance.

Pengalaman Kerja
Sebelum bergabung dengan Permata Bank, beliau pernah menjabat berbagai posisi penting, antara lain sebagai berikut:
- Head of Rates and Currencies Trading Citibank N.A., Indonesia (Januari 2019–Juli 2023).
- Country Treasurer Citibank N.A., Indonesia (Januari 2017–Juli 2023).
- Head of Markets Treasury Citibank N.A., Indonesia (November 2013–Juli 2023).
- Chairman of Supervisor Board Citibank N.A., Indonesia Employee Pension Fund (2019–Juli 2023).
- Senior Dealer-Markets Treasury Citibank N.A., Indonesia (Agustus 2010–November 2013).
- Asia TIGER Program Citibank N.A., Indonesia (Juni 2009–Agustus 2010).
- Dealer Citibank N.A., Indonesia (1 Januari 2006–Juni 2009).
- Product Manager – Transaction Banking (GTS) Citibank N.A., Indonesia (Juni 2004–November 2005).
- Management Associate Program Citibank N.A., Indonesia (April 2003–Juni 2004).
- Asisten Dosen & Peneliti Institute Teknologi Bandung (Januari 2022–Desember 2022).
- Dosen Program CFA - BINUS Business School Executive Education (Januari 2011–sekarang).

Educational Background
Bachelor of Electrical Engineering, Bandung Institute of Technology (2001).

Professional Certification
He has several professional certifications, including:
- Chartered Financial Analyst.
- Level 4 Risk Management Certification.
- Advanced Level Treasury Dealer Certification.

Work Experience
Prior to joining Permata Bank, he held various important positions, including the following:
- Head of Rates and Currencies Trading Citibank N.A., Indonesia (January 2019–July 2023).
- Country Treasurer Citibank N.A., Indonesia (January 2017–July 2023).
- Head of Markets Treasury Citibank N.A., Indonesia (November 2013–July 2023).
- Chairman of Supervisory Board Citibank N.A., Indonesia Employee Pension Fund (2019–July 2023).
- Senior Dealer-Markets Treasury Citibank N.A., Indonesia (August 2010–November 2013).
- Asia TIGER Program Citibank N.A., Indonesia (June 2009–August 2010).
- Citibank N.A. Dealer, Indonesia (January 1, 2006–June 2009).
- Product Manager-Transaction Banking (GTS) Citibank N.A., Indonesia (June 2004–November 2005).
- Management Associate Program Citibank N.A., Indonesia (April 2003–June 2004).
- Assistant Lecturer & Researcher at the Bandung Institute of Technology (January 2022–December 2022).
- CFA Program Lecturer-BINUS Business School Executive Education (January 2011–present).



Nithawadee Limpodom

Chief of International Business Development & Advisory

Warga Negara Thailand, berusia 53 tahun, berdomisili di Jakarta.
Thai Citizen, 53 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Master of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison, Amerika Serikat (1996).

Pengalaman Kerja
Beliau pernah menjabat berbagai posisi penting, antara lain sebagai berikut:
- Executive Vice President-International Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (Maret 2020–November 2022).
- Executive Vice President-International Banking Group (untuk kantor cabang Hong Kong), Bangkok Bank Public Company Limited (Maret 2018–Februari 2020).
- Executive Vice President-International Banking Group (untuk kantor cabang Myanmar), Bangkok Bank Public Company Limited (April 2017–September 2017).
- Assistant Managing Director, Chief Account Officer-CK Power Public Company Limited (Agustus 2013–Februari 2017).
- Senior Vice President Project and Manager, Project Department, Merchant Banking-Bangkok Bank Public Company Limited, (Oktober 2012–Juli 2013).
- Senior Vice President and Manager of Energy, Corporate Banking and Senior Vice President of Project Department, Merchant Banking Division (rangkap jabatan)-Bangkok Bank Public Company Limited (April 2010–Oktober 2012).
- Vice President and Manager, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (September 2005–Maret 2010).
- Assistant Vice President, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (Oktober 2004–September 2005).
- Debt Capital Markets, Lehman Brothers, New York, United State of America, Bangkok Bank Public Company Limited (Oktober 2003–September 2004).
- Assistant Vice President, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (Agustus 2001–September 2003).
- Specialist, Project Department, Merchant Banking DivisionBangkok Bank Public Company Limited (Juli 2000–Juli 2001).
- Assistant Specialist, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (April 1999–Juni 2000).
- Lending Officer, Heavy Industry Lending Group-Bangkok Bank Public Company Limited (Januari 1997–Maret 1999).

Educational Background
Master of Business Administration from the University of Wisconsin, Madison, United States (1996).

Work Experience
She has held various important positions, including the following:
- Executive Vice President-International Banking Group, Bangkok Bank Public Company Limited (March 2020–November 2022).
- Executive Vice President-International Banking Group (for Hong Kong branch office), Bangkok Bank Public Company Limited (March 2018–February 2020).
- Executive Vice President-International Banking Group (for Myanmar branch office), Bangkok Bank Public Company Limited (April 2017–September 2017).
- Assistant Managing Director, Chief Account Officer-CK Power Public Company Limited (August 2013–February 2017).
- Senior Vice President Project and Manager, Project Department, Merchant Banking-Bangkok Bank Public Company Limited, (October 2012–July 2013).
- Senior Vice President and Manager of Energy, Corporate Banking and Senior Vice President of Project Department, Merchant Banking Division (concurrent positions)-Bangkok Bank Public Company Limited (April 2010–October 2012).
- Vice President and Manager, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (September 2005–March 2010).
- Assistant Vice President, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (October 2004–September 2005).
- Debt Capital Markets, Lehman Brothers, New York, United State of America, Bangkok Bank Public Company Limited (October 2003–September 2004).
- Assistant Vice President, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (August 2001–September 2003).
- Specialist, Project Department, Merchant Banking Division Bangkok Bank Public Company Limited (July 2000–July 2001).
- Assistant Specialist, Project Department, Merchant Banking Division-Bangkok Bank Public Company Limited (April 1999–June 2000).
- Lending Officer, Heavy Industry Lending Group-Bangkok Bank Public Company Limited (January 1997–March 1999).

Daftar **Pejabat Eksekutif**

List of Executive Officers

Berikut ini adalah daftar Pejabat Eksekutif yang menjabat di Permata Bank per tanggal 31 Desember 2025:

The following is a list of Executive Officers serving at Permata Bank as of 31 December 2025:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Abdul Wahid	Branch Manager KCS Banjarbaru & Branch Manager KCS Diponegoro
2	Adek Bagus Baskara	Branch Manager
3	Aditya Nugraha	Division Head, Corporate Banking 2
4	Adityo Kristianto	Division Head, Information Services & Operations
5	Agnes Fitria	Branch Manager
6	Agus Salim	Division Head, Region Sumatera
7	Ai Mei	Branch Manager KC Iskandar Muda
8	Alpit Sylvana P.	Branch Manager
9	Alya Bellina	Division Head, BORM, Customers Protect & Loan Approval
10	Andri Yusfiana	Division Head, Sharia Sales & Distribution
11	Andrias Kus Indrasworo	Branch Manager KC Daan Mogot
12	Anggia Dewi Elizabeth	Division Head, Treasury Operations
13	Anggunis Rimbawanti	Division Head, Customer Experience
14	Antoni	Branch Manager
15	Aried Ardhina	Branch Manager
16	Arief Budiman	Division Head, Anti-Bribery & Corruption
17	Arief Laksamana	Branch Manager
18	Aryadi Budianto H.	Branch Manager KC Tuparev Karawang
19	Avicenna Athar Rumandung	Division Head, Consumer Banking Operations
20	Awaludin Gumbira	Division Head, Sharia Business Operations Risk Management (BORM)
21	Bambang Triyogo	Division Head, Technology Risk Management
22	Benny Tresanto	Division Head, Market & Enterprise Risk Management (MERM) dan Division Head, Internal Control Over Financial Reporting (Pjs)
23	Chandra	Division Head, Corporate, CB, Treasury & UUS Business Finance
24	Cilfi Prihatini	Executive Branch Manager KC Bukit Darmo Golf Surabaya
25	Cindy Natalia	Branch Manager KC Jelutung (Jambi)
26	Cresna Ponthy	Division Head, Procurement Vendor Management
27	Daniel Victor Sirait	Division Head, Information Security Risk Management
28	Darwin Tjindaidi	Division Head, People Partner
29	David Haryanto	Executive Branch Manager KC WTC Sudirman
30	Deliany	Division Head, Treasury Business Support & ORM
31	Deni Soeryadi Soegiarto	Division Head, Cross Border Compliance Advisory
32	Denny	Executive Branch Coordinator Sumbagteng
33	Dessy Ekawati	Branch Manager
34	Devina Renata Sianipar	Division Head, Remuneration and Payroll
35	Dewi Aries Agung Santoso	Executive Branch Manager

No.	Nama Name	Jabatan Position
36	Dewi Yana	Division Head, Private Banking
37	Diana	Division Head, Corporate Banking 5
38	Dias Adiastuti Hantorowati	Division Head, Rates & Asset Liability Management & Division Head, Foreign Exchange Trading (Pjs)
39	Djon Ching	Division Head, Credit
40	Djuman	Branch Manager
41	Dody Santoso	Executive Branch Coordinator Area Melawai
42	Dompak Manansar Laurencius	Division Head, BORM Network
43	Dony Fabian Suratno	Chief of Internal Audit
44	Dwipayana Achmad Nugraha	Head, Sharia Area 2
45	Efson Pahreza	Branch Manager KCS Palang Merah Medan
46	Elisabeth Asriati Putriasi	Branch Manager KC Bintaro 7
47	Ella Aminoto	Division Head, Region Jawa Tengah
48	Ellen Sutharia	Executive Branch Coordinator (Kalbarsel)
49	Erni	Division Head, International Banking
50	Eti Candrawati	Division Head, Balance Sheet Management & Investor Relations
51	Ferdi Surya	Branch Manager
52	Fifi Gunawan	Division Head, Financial Controller
53	Frenny	Division Head, Enterprise Data Management & Analytic
54	Glenn Ranti	Division Head, Corporate Communication
55	Grace Luwi	Division Head, Corporate Real Estate Services
56	Habibullah	Division Head, Sharia Advisory & Governance
57	Hannik Handayani	Executive Branch Coordinator Area Jawa Tengah 3
58	Harfelia Desti	Division Head, Sustainability
59	Harkit Dwihargo	Executive Branch Manager KC Merdeka
60	Haryanto	Division Head, Consumer Lending
61	Haswir Sahab	Branch Manager KCS Sudirman Makassar
62	Hendra Gunawan	Branch Manager KC Sunter Royal
63	Hendro Gunawan	Division Head, Region Jakarta 2
64	Hengky Gunawan	Branch Manager
65	Henry Widjaja	Chief Of Commercial Banking
66	Herlinda Gandawati	Branch Manager KC Kelapa Gading Boulevard
67	Herwanto	Branch Manager
68	Honny Koesmo	Division Head, Treasury Sales
69	I Wayan Sudana	Executive Branch Manager KC Dewi Sartika Denpasar
70	Ifan Dwipatria	Division Head, Corporate Credit Analyst
71	Ifke Manan	Executive Branch Coordinator (Sulawesi)
72	Ignas Dwiardi	Division Head, Commercial Bus. Support & ORM

No.	Nama Name	Jabatan Position
73	Imelda Kuswita	Division Head, Organization Development & Culture
74	Ingrid Harsono	Executive Branch Coordinator Area Jawa Barat 3
75	Irwan Setyadi Tatang	Branch Manager KC Melawai
76	Istiningrum Kusumawati Al Siek	Branch Manager
77	Jemmy Toding	Division Head, Region Jawa Timur & Bali
78	John Cholryson	Executive (Branch Manager Area Sumatera Utara 2)
79	Jonlis Hasudungan Sihotang	Executive Branch Coordinator Area Banten
80	Josua Pardede	Division Head, Economic Research
81	Juliawati	Branch Manager
82	Julius	Division Head, Strategy & Sales Management
83	Julius Surbakti	Division Head, Digital Delivery
84	Juniarto Sianipar	Division Head, Consumer Credit Risk Management
85	Junita	Branch Manager
86	Katharine Grace	Chief of Corporate Affairs & Sustainability
87	Kiantono Tjahja	Executive Branch Coordinator (Bali Nusra)
88	Kwa Chin Seng	Executive Branch Coordinator Sumbagsel
89	Laifar Susanto	Branch Manager
90	Lambas Marasi Tua LG	Division Head, Corporate Banking 1
91	Leony Krisna Damayanti	Branch Manager
92	Lina Alexandra Shen	Executive Branch Manager Area Sumatera Utara 3
93	Listiyah Miniarti	Division Head, Operational Risk Management
94	Lucas Dharmawan	Branch Manager
95	Luciana Dewi Solaiman	Division Head, Region Jakarta 1
96	Lucyawati A.Hutagaol	Division Head, Corporate Banking Operations
97	Magna Nofebriama Yusuf	Branch Manager KCS Panglima Sudirman Surabaya
98	Majid Soviyanto	Branch Manager
99	Margareta Wong	Division Head, Service Excellence & Customer Care Management
100	Maria Patricia Gautama	Division Head, Talent Acquisition
101	Marijani	Division Head, Operational Risk Management
102	Marvella M. Tumbel	Executive Branch Manager KC Hayam Wuruk
103	Maya Siska	Branch Manager
104	Mimie	Executive Branch Coordinator Area Kelapa Gading
105	Minarti Limantara	Branch Manager
106	Ming Tak	Executive Branch Coordinator Jawa Timur Outregion
107	Mujur Tandi	Chief of Operations
108	Muqlazh Yusufi	Division Head, Collection & Recovery
109	Nathan Nugroho	Division Head, Ecosystem Partnership
110	Nelly Asnarita	Branch Manager

No.	Nama Name	Jabatan Position
111	Ni Ketut Ayu Debby Susanti Lingga	Branch Manager
112	Nithawadee Limpodom	Chief of International Business Development & Advisory
113	Novita Tungka Raharusun	Branch Manager KC Diponegoro Samarinda
114	Oh David Husodo	Division Head, Commercial Credit Analyst
115	Olivia Linda Soputan	Branch Manager KC Pierre Tendean
116	One Setiowati	Branch Manager KC Mangkubumi
117	Pande Ketut Yodi Widnyana	Division Head, Project Management Office
118	Phino Prama Aristo Asmanu	Executive Branch Manager KC Atrium
119	Ponti Halimansyah	Executive Branch Coordinator Area Karawang Bekasi
120	Poulce O. E. Welang	Division Head, Litigation
121	Prita Andriani	Executive Branch Manager KC Astana Anyar
122	Pujo Ari Wibowo	Division Head, Operations Excellence & Transformation
123	Putu Shinthia Dewi	Executive Branch Manager
124	Rachtomo	Division Head, Compliance Region Affairs Advisory
125	Rakhmat Wijaya	Division Head, Consumer Banking, Branch Network Business Finance & Performance Management
126	Ratna Widayanti Imantoro	Branch Manager KC Yudanegara Tasikmalaya
127	Rendy Barlian	Division Head, Project Finance
128	Reni Suryani	Head, Sharia Area 1 (Pjs)
129	Richard Budiono	Division Head, Transaction Banking
130	Ricky Diego Yap	Division Head, Wealth Management, Consumer Deposit & Cash Management
131	Ridwan Martawidjaja	Division Head, Risk Governance (Pjs)
132	Riga Sunkara	Division Head, Digital Business
133	Rinaldi Agustian Azis	Division Head, Sharia Product
134	Riski Fajriansyah	Division Head, People Planning & IR
135	Robi Kumala	Division Head, National Non Branch Sales
136	Rudy Gunawan	Division Head, Corporate Banking 3
137	Rudy Sugianto	Division Head, Commercial Banking 2
138	Rusty Manjarsari	Executive Branch Manager KC Kapten Muslihat
139	Sahmil Ikhwan	Division Head, Region Kalimantan & Sulawesi
140	Sandy Joyopurnomo	Division Head, Special Asset Management
141	Santy	Division Head, Tax Management
142	Selly Riasari	Division Head, Legal Advisory
143	Seno R. Sugiri	Branch Manager KCS Merdeka Bandung
144	Siany Natalia Taruna	Division Head, Commercial Banking 1
145	Siravash Sombatanantakorn	Division Head, BBL Desk & Business Partnership
146	Siti Wahyuni	Branch Manager
147	Solia Valentina	Branch Manager KC Metro Pondok Indah

No.	Nama Name	Jabatan Position
148	Stefanus Ricky Yulianto	Executive Branch Manager KC Sudirman (Surabaya) & Executive Branch Manager KC Bromo (Malang) (Pjs)
149	Steven	Executive Branch Manager KC Pluit
150	Steven Andri Sri Heryanto	Division Head, People Partner
151	Sudianto	Division Head, Business Development & Customer Segment
152	Suryadi	Chief of Treasury
153	Susi Ferdiyanti	Branch Manager KC Sentra Niaga Kalimalang
154	Suwardi Candra	Division Head, Commercial Banking 3
155	Tan Sherly	Executive Branch Coordinator
156	Theodora S. Yosefine	Division Head, People System & Services
157	Theresia Kusumaningtyas	Division Head, Learning & Development
158	Theresia Ong	Division Head, CB Operations Risk & Bussiness Support
159	Togi Fabert Pardede	Division Head, Fraud Risk Management
160	Tomi Yanto	Division Head, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk
161	Tommy Novel Armansyah	Division Head, Legal Business Support & DP
162	Ucok Fernando DB	Division Head, Compliance Monitoring & Training
163	Venny Selvia	Division Head, Region Jawa Barat
164	Vera Sumananda	Branch Manager
165	Vera Susana Simbolon	Executive Branch Manager KC AKR Tower
166	Verry	Division Head, Commercial Funding
167	Widjaja Kusumo	Executive Branch Coordinator Area Jawa Tengah 2
168	William	Branch Manager
169	Willy	Executive Branch Coordinator Area Sumatera Utara 1
170	Willy Budiman	Division Head, Anti Money Laundering
171	Winson Setiawan	Branch Manager
172	Wiwie Tandeis	Division Head, Financial Institutions
173	Yurandiza Kesuma	Division Head, Sharia Business Performance, System & Operations Management

Demografi **Karyawan**
Employee Demographics

Jumlah karyawan Permata Bank hingga tanggal 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 6.841 orang, menurun sebesar 1,81% dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 6.972 orang. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat data sebaran demografi karyawan Permata Bank selama dua tahun terakhir:

The number of Permata Bank employees as of 31 December 2025 was recorded at 6,841 people, a decrease of 1.81% compared to 2024 of 6,972 people. Data on the demographic distribution of Permata Bank employees over the last two years can be found in the table below:

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin
Number of Employees by Gender

Jenis Kelamin	2025	2024	2023	Gender
Laki-laki	3.127	3.168	3.341	Male
Perempuan	3.714	3.804	4.031	Female
Jumlah	**6.841**	**6.972**	**7.372**	**Total**

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan
Number of Employees by Position Level

Level Jabatan	2025	2024	2023	Position Level
Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite	21	21	20	Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees
Head Department/Division/Chief	191	184	425	Head Department/Division/Chief
Supervisor/Manager/Unit Head	2.078	2.094	2.973	Supervisor/Manager/Unit Head
Officer/Associate	4.551	4.673	3.954	Officer/Associate
Jumlah	**6.841**	**6.972**	**7.372**	**Total**

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan
Number of Employees by Position Level

Level Jabatan Position Level	2025				2024			
	Laki-laki Male		Perempuan Female		Laki-laki Male		Perempuan Female	
	Jumlah Karyawan Total Employees	Persentase Karyawan (%) Percentage of Employee (%)	Jumlah Karyawan Total Employees	Persentase Karyawan (%) Percentage of Employee (%)	Jumlah Karyawan Total Employees	Persentase Karyawan (%) Percentage of Employee (%)	Jumlah Karyawan Total Employees	Persentase Karyawan (%) Percentage of Employee (%)
Entry-level	1.877	41,2	2.674	58,8	1.911	40,9	2.762	59,1
Mid-level	1.112	53,5	966	46,5	1.121	53,5	973	46,5
Senior-level	123	64,4	68	35,6	121	65,8	63	34,2
Executive-level	15	71,4	6	28,6	15	71,4	6	28,6
Total Karyawan Total Employees	**3.127**	**45,7**	**3.714**	**54,3**	**3.168**	**45,4**	**3.804**	**54,6**

Jumlah Karyawan berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin
Number of Employees by Age and Gender

Kelompok Usia	2025		2024		2023		Age
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
<30 tahun	541	671	527	684	607	815	<30 years old
30–50 tahun	2.195	2.568	2.240	2.638	2.316	2.761	30–50 years old
>50 tahun	391	475	401	482	418	455	>50 years old
Jumlah	**3.127**	**3.714**	**3.168**	**3.804**	**3.341**	**4.031**	**Total**
	6.841		**6.972**		**7.372**		

Jumlah Karyawan berdasarkan Rentang Usia
Number of Employees by Age Range

Rentang Usia (Tahun) Age Range (Year)	2025								Jumlah Karyawan Total Employees
	Level Jabatan Title Level								
	Entry-Level		Mid-Level		Senior-Level		Executive-Level		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
<30 tahun | year	0	0	0	0	37	35	504	636	1.212
30–50 tahun | year	1	1	88	41	911	745	1.195	1.781	4.763
>50 tahun | year	14	5	35	27	164	186	178	257	866
Jumlah | Total	**15**	**6**	**123**	**68**	**1.112**	**966**	**1.877**	**2.674**	**6.841**

Rentang Usia (Tahun) Age Range (Year)	2024								Jumlah Karyawan Total Employees
	Level Jabatan Title Level								
	Entry-Level		Mid-Level		Senior-Level		Executive-Level		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
<30 tahun | year	0	0	0	0	40	39	487	645	1.211
30–50 tahun | year	1	1	82	35	906	738	1.251	1.864	4.878
>50 tahun | year	14	5	39	28	175	196	173	253	883
Jumlah | Total	**15**	**6**	**121**	**63**	**1.121**	**973**	**1.911**	**2.762**	**6.972**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Number of Employees by Educational Level and Gender

Tingkat Pendidikan	2025		2024		2023		Educational Level
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
S3	4	0	4	0	3	0	S3
S2	269	193	266	189	270	187	S2
S1	2.451	2.888	2.435	2.913	2.528	3.047	S1
D3–D4	250	462	274	497	308	544	D3–D4
D1–D2	7	26	8	27	8	30	D1–D2
Sekolah Menengah Atas dan Bawah	146	145	181	178	224	223	High and Middle Schools
Jumlah	**3.127**	**3.714**	**3.168**	**3.804**	**3.341**	**4.031**	**Total**
	6.841		**6.972**		**7.372**		

Selain mempekerjakan karyawan tetap, Permata Bank juga bekerja sama dengan tenaga alih daya/*outsourcing* melalui perusahaan penyedia jasa (vendor) yang berperan mendukung kelancaran operasional Bank. Permata Bank memastikan bahwa seluruh karyawan, termasuk tenaga alih daya/*outsourcing*, memperoleh lingkungan kerja yang saling menghormati serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.

In addition to employing permanent staff, Permata Bank also collaborates with outsourced personnel through service provider companies (vendors) that play a role in supporting the Bank's operational continuity. Permata Bank ensures that all employees, including outsourced personnel, have a work environment that is respectful and upholds human rights.

Dalam menjalankan kerja sama dengan pihak ketiga, seluruh karyawan turut memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2025, tidak terdapat karyawan yang berstatus alih daya/*outsourcing*. Berikut disajikan komposisi karyawan Permata Bank berdasarkan status kepegawaiannya dalam tiga tahun terakhir:

In carrying out cooperation with third parties, all employees also ensure compliance with applicable regulations and laws. In 2025, there are no employee with outsourced status. The following presents the composition of Permata Bank employees based on their employment status over the past three years:

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin
Number of Employees by Employment Status and Gender

Status Kepegawaian	2025		2024		2023		Employment Status
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Pekerja Tetap	2.905	3.535	2.910	3.605	3.017	3.790	Permanent
Pekerja Tidak Tetap	222	179	258	199	324	241	Contract
Alih Daya	0	0	0	0	0	0	Outsource
Jumlah	**3.127**	**3.714**	**3.168**	**3.804**	**3.341**	**4.031**	**Total**
	6.841		**6.972**		**7.372**		

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja dan Jenis Kelamin
Number of Employees by Term of Office and Gender

Masa Kerja	2025		2024		2023		Term of Office
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
<1 tahun	388	394	327	312	347	276	<1 year
1–3 tahun	475	423	698	553	886	782	1–3 years
>3–5 tahun	649	555	495	465	514	478	>3–5 years
>5–10 tahun	652	684	664	794	584	807	>5–10 years
>10–15 tahun	525	795	515	844	479	798	>10–15 years
>15–20 tahun	115	297	94	240	129	294	>15–20 years
>20 tahun	323	566	375	596	402	596	>20 years
Jumlah	**3.127**	**3.714**	**3.168**	**3.804**	**3.341**	**4.031**	**Total**
	6.841		**6.972**		**7.372**		

Pengembangan **Kompetensi Karyawan**

Employee Competence Development

Kelangsungan dan keberhasilan Permata Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari peran dan dukungan karyawan. Oleh karena itu, Permata Bank memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif mengikuti berbagai jenis program pelatihan dan pendidikan yang disediakan oleh Bank agar mereka mampu melakukan pekerjaannya dengan baik atau memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan kompetensi.

Permata Bank's success and continuity in conducting business cannot be separated from the role and support of its employees. As a result, Permata Bank ensures that all employees actively participate in the Banks various types of training and education programs in order to be able to do their jobs well or to have capabilities that meet competency requirements.

Pada tahun 2025, Permata Bank telah mengadakan berbagai program pendidikan dan pelatihan kepada 6.797 karyawan atau 99,5% dari jumlah karyawan, dengan rata-rata jam pelatihan per karyawan sebesar 73,7 jam/karyawan.

In 2025, Permata Bank conducted various education and training programs for 6,797 employees, or 99.5% of the total workforce, with an average of 73.7 training hours/employee.

Persentase (%) Karyawan yang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Level Jabatan
Percentage (%) of Employees Who Undertake Training based on Position Level

Level Jabatan	2025	2024	Position Level
Direksi	100,0	100,0	Board of Directors
Head Department/Division	99,0	100,0	Head Department/Division
Supervisor/Manager	99,9	99,8	Supervisor/Manager
Officer/Associate	99,4	99,6	Officer/Associate
Jumlah	**99,5**	**99,7**	**Total**

Persentase (%) Karyawan yang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Jenis Pelatihan
Percentage (%) of Employees Who Undertake Training based on Training Type

Jenis Pelatihan	2025	2024	Training Type
Sertifikasi	46	24	Certification
Class Program	2	1	Class Program
Kepemimpinan	30	45	Leadership
Soft Skills	76	68	Soft Skills
Technical Skills	100	97	Technical Skills

Data *Training ManDays* berdasarkan Jenis Pelatihan
ManDays Training Data based on Training Type

Program	2025	2024	Program
Sertifikasi	0,9	1,4	Certification
Class Program	22,4	15,1	Class Program
Kepemimpinan	1,3	1,1	Leadership
Soft Skills	1,5	1,0	Soft Skills
Technical Skills	7,5	7,3	Technical Skills
Rata-rata Keseluruhan Program	9,2	8,9	Average All Program

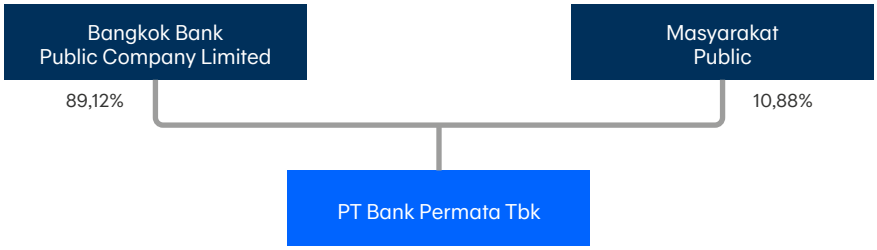
Data Realisasi Biaya Pelatihan berdasarkan Jenis Pelatihan (dalam jutaan Rupiah)
Data on Realization of Training Costs based on Type of Training (in millions of Rupiah)

Program	2025	2024	Program
Sertifikasi	12.802	10.312	Certification
Class Program	1.211	2.463	Class Program
Kepemimpinan	6.376	17.875	Leadership
Soft Skills	12.680	11.304	Soft Skills
Technical Skills	18.403	13.580	Technical Skills
Jumlah	**51.472**	**55.534**	**Total**

Catatan | Note:
Di luar Biaya *Learning & Development* | Excluded Learning & Development

Informasi **Pemegang Saham**

Shareholders Information



Komposisi Pemegang Saham per 1 Januari 2025
Composition of Shareholders as of 1 January 2025

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Kepemilikan Total Ownership	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih **Shareholders with 5% or More Share Ownership**			
1	Bangkok Bank Public Company Limited	32.244.827.604	89,12
Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Pemegang Saham Permata Bank **Board of Commissioners and Board of Directors as Shareholders of Permata Bank**			
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
1	Chartsiri Sophonpanich	–	–
2	Chong Toh	–	–
3	Niramarn Laisathit	–	–
4	Chalit Tayjasanant	–	–
5	Haryanto Sahari	–	–
6	Goei Siauw Hong	–	–
7	Yap Tjay Soen	–	–
8	Riswinandi	–	–
Direksi Board of Directors			
1	Meliza Musa Rusli	399.300	0,00
2	Abdy Dharma Salimin	–	–
3	Dhien Tjahajani	–	–
4	Djumariah Tenteram	–	–
5	Dayan Sadikin		
6	Setiatno Budiman	–	–
7	Rudy Basyir Ahmad	–	–
8	Eddie Sajoga	–	–
9	Evi	–	–
Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham di Bawah 5% **Shareholders with Below 5% Share Ownership**			
1	Masyarakat | Public	3.936.085.878	10,88
Saham *Treasury* | Treasury Share		46.738	–
	Jumlah | Total	**36.181.359.520**	**100,00**

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2025
Composition of Shareholders as of 31 December 2025

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Kepemilikan Total Ownership	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih **Shareholders with 5% or More Share Ownership**			
1	Bangkok Bank Public Company Limited	32.244.827.604	89,12
Dewan Komisaris dan Direksi sebagai Pemegang Saham Permata Bank **Board of Commissioners and Board of Directors as Shareholders of Permata Bank**			
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
1	Chartsiri Sophonpanich	–	–
2	Chong Toh	–	–
3	Niramarn Laisathit	–	–
4	Chalit Tayjasanant	–	–
5	Haryanto Sahari	–	–
6	Goei Siauw Hong	–	–
7	Yap Tjay Soen	–	–
8	Riswinandi	–	–
Direksi Board of Directors			
1	Meliza Musa Rusli	399.300	0,00
2	Dhien Tjahajani	–	–
3	Djumariah Tenteram	–	–
4	Setiatno Budiman	–	–
5	Dayan Sadikin	–	–
6	Rudy Basyir Ahmad	–	–
7	Eddie Sajoga	–	–
8	Evi	–	–
9	Ahmad Mikail Madjid	–	–
Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham di Bawah 5% **Shareholders with Below 5% Share Ownership**			
1	Masyarakat | Public	3.936.085.878	10,88
Saham *Treasury* | Treasury Share		46.738	–
	Jumlah | Total	**36.181.359.520**	**100,00**

Kepemilikan Saham Secara Langsung maupun Tidak Langsung oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi pada Posisi 1 Januari 2025 dan 31 Desember 2025

Per posisi tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025, tidak terdapat satu pun anggota Direksi maupun Dewan Komisaris yang memiliki saham secara Permata Bank secara tidak langsung.

Namun, terdapat satu anggota Direksi yang memiliki saham Permata Bank secara langsung, yaitu Direktur Utama Permata Bank sebesar 399.300 saham.

Direct or Indirect Share Ownership by Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Directors as of 1 January 2025 and 31 December 2025

As of 1 January 2025 until 31 December 2025, none of the members of the Board of Directors or the Board of Commissioners indirectly own shares in Permata Bank.

However, there is one member of the Board of Directors who directly owns Permata Bank's shares, namely the President Director of Permata Bank in the amount of 399,300 shares.

Komposisi Pemegang Saham berdasarkan Klasifikasi per 31 Desember 2025
Shareholder Composition based on Classification as of 31 December 2025

Klasifikasi	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Persentase Percentage (%)	Classification
Kepemilikan institusi lokal	347	1,007	Local institutional ownership
Kepemilikan institusi asing	102	98,746	Foreign institutional ownership
Kepemilikan individu lokal	7.584	0,247	Local individual ownership
Kepemilikan individu asing	86	0,001	Foreign Individual ownership

Struktur **Grup Permata Bank**

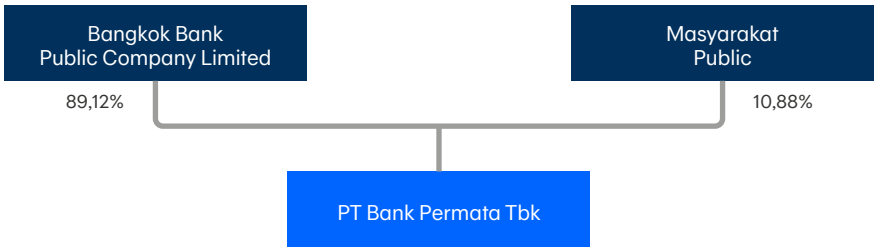
Permata Bank's Group Structure

Hingga berakhirnya tahun 2025, dapat diinformasikan bahwa Permata Bank tidak memiliki entitas anak. Dengan demikian, informasi tentang struktur grup perusahaan menjadi tidak relevan untuk diungkapkan pada Laporan Tahunan ini.

Until the end of 2025, Permata Bank has no subsidiaries. As a result, information about the Company's group structure is no longer relevant and will not be disclosed in this Annual Report.

Data Pemegang Saham Utama dan Pengendali, Langsung maupun Tidak Langsung hingga Pemilik Individu

Data on Main and Controlling Shareholders, Direct and Indirect to Individual Owners



Struktur kepemilikan 10 pemegang saham terbesar Bangkok Bank Public Company Limited per tanggal 11 September 2025 sebagai berikut:

The ownership structure of the 10 largest shareholders of Bangkok Bank Public Company Limited as of 11 September 2025 is as follows:

No.	Nama Name	Total (saham) Amount (shares)	Proporsi Proportion (%)
1	Thai NVDR Company Limited	443.635.979	23,24
2	City Realty Co., Ltd.	90.975.500	4,77
3	Social Security Office	82.148.040	4,30
4	South East Asia UK (Type C) Nominees Limited	71.950.386	3,77
5	State Street Bank And Trust Company	49.973.124	2,62
6	UOB Kay Hian (Hong Kong) Limited-Client Account	39.313.670	2,06
7	State Street Europe Limited	39.042.843	2,05
8	Vayupak Fund 1	37.189.600	1,95
9	The Bank of New York Mellon	36.971.256	1,94
10	Bangkok Insurance Public Company Limited	34.582.130	1,81
	Pemegang Saham Lainnya | Other Shareholders	983.060.366	51,49
	Total Modal Disetor | Total Paid-Up Capital	1.908.842.894	100,00

Informasi **Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali**

Information on Main and/or Controlling Shareholders

Pemegang saham mayoritas Permata Bank adalah Bangkok Bank dengan porsi kepemilikan mencapai 89,12% per tanggal 31 Desember 2025. Bangkok Bank yang didirikan tahun 1944 merupakan salah satu bank regional terbesar di Asia Tenggara dan bank terbesar di Thailand dari segi aset. Posisi Bangkok Bank yang kuat telah memberikan dukungan, jasa, dan advis yang diperlukan oleh nasabah bisnis dan perorangan dalam membuat keputusan keuangan yang sehat di tengah kondisi dunia yang terus berubah. Selama beroperasi, Bangkok Bank didukung oleh sejumlah entitas anak perusahaan utama, di antaranya Bangkok Bank Berhad, Bangkok Bank (China), PT Bank Permata Tbk (Permata Bank), Bualuang Securities, BBL Asset Management, dan Bualuang Ventures.

Di Thailand, Bangkok Bank dikenal sebagai bank penyedia pembiayaan korporasi terdepan dan juga memiliki basis nasabah ritel terbesar di negara tersebut dengan perkiraan 17 juta rekening. Bersama dengan portofolio nasabah Bangkok Bank yang besar dan setia serta jaringan yang luas telah menjadi faktor utama kesuksesannya dan memungkinkannya untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan seiring dengan kebutuhan keuangan nasabah yang terus berkembang.

Lingkup jasa perbankan yang disediakan Bangkok Bank, antara lain mencakup layanan perbankan konvensional, *syndicated loans, debt securities underwriting*, pembiayaan perdagangan, *project finance, custodial services*, UKM dan layanan perdagangan, serta advis untuk sektor industri yang khusus. Bangkok Bank memberikan layanan perbankan digital yang inovatif yang didukung oleh jaringan cabang nasional.

Bangkok Bank adalah bank terbesar di Thailand yang beroperasi di 14 negara, yakni Kamboja, Cina, Hong Kong, Jepang, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Taiwan, Inggris, Amerika Serikat, dan Vietnam serta lebih dari 200 cabang di Indonesia di bawah anak perusahaan kami, Permata Bank.

Permata Bank's majority shareholder is Bangkok Bank, which owns 89.12% of the company as of 31 December 2025. Bangkok Bank, founded in 1944, is one of the largest regional banks in Southeast Asia and Thailand's largest bank by assets as well as being Thailand's most international bank. Bangkok Bank's strong position has enabled it to provide support, services, and advice to business and individual customers so that they can make sound financial decisions in a changing world. Bangkok Bank's major subsidiaries are Bangkok Bank Berhad, Bangkok Bank (China), PT Bank Permata Tbk (Permata Bank), Bualuang Securities, BBL Asset Management, and Bualuang Ventures.

Bangkok Bank is known in Thailand as a leading provider of corporate financing, as well as having the country's largest retail customer base, with approximately 17 million accounts. Bangkok Bank's large and loyal customer portfolio, together with its extensive network, has been a key driver of its success and has enabled it to grow sustainably in line with customers' evolving financial needs.

Bangkok Bank offers conventional banking services including syndicated loans, debt securities underwriting, trade finance, project finance, custodial services, SME and trade services, as well as advice for special industrial sectors. Bangkok Bank serves business and retail customers through innovative digital banking services supported by a nationwide branch network.

Bangkok Bank is Thailand's most international bank, operating in 14 economies–Cambodia, China, Hong Kong, Japan, Laos, Malaysia, Myanmar, the Philippines, Singapore, Taiwan, the United Kingdom, the United States, and Vietnam–and more than 200 domestic branches in Indonesia under our subsidiary Permata Bank.

Selama lebih dari 80 tahun, Bangkok Bank menjalankan usahanya berdasarkan filosofi untuk menjadi mitra terpercaya dan teman dekat yang dapat diandalkan, dengan menekankan pada nilai kemitraan (*partnership*), mengembangkan hubungan jangka panjang dengan para nasabah yang berkelanjutan sepanjang beberapa dekade dan lintas generasi, serta komitmen terhadap tanggung jawab Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Bangkok Bank menjunjung praktik bisnis yang baik, teknologi baru, pengembangan perbankan digital yang aman, dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang serta berperan dalam pembangunan berkelanjutan di Thailand dan negara-negara di mana bank beroperasi.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:
https://www.bangkokbank.com/

Alamat Kantor Pusat:
333 Silom Road, Bangrak, Bangkok.

For more than 80 years, Bangkok Bank has operated under the philosophy of being a trusted partner and reliable close friend which emphasizes the value of partnership, developing long-term, sustainable relationships with customers across decades and generations, and committing to Environmental, Social, and Governance (ESG) responsibilities. Bangkok Bank adheres to good business practices and the development of new technologies, secure digital banking, and innovation to meet customers' evolving needs and to contribute to the sustainable development in Thailand and the economies in which it operates.

For further information, please visit:
https://www.bangkokbank.com/

Head Office Address:
333 Silom Road, Bangrak, Bangkok

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan Ventura Bersama, dan Penyertaan Saham

Subsidiaries, Associated Companies, Joint Venture Companies, and Other Equity Participation

Entitas Anak

Hingga akhir tahun 2025, Permata Bank tidak memiliki entitas anak perusahaan.

Subsidiaries

Until the end of 2025, Permata Bank has no subsidiary entities.

Entitas Asosiasi

Pada akhir tahun 2025, Permata Bank tidak memiliki entitas asosiasi.

Associated Entity

By the end of 2025, Permata Bank has no associated entity.

Penyertaan Saham Lainnya

Other Investments

No.	Nama Perusahaan Company Name	Bidang Usaha Business Field	Kepemilikan Ownership	Status Operasi Operation Status	Alamat Address
1	PT Bali Kerthi Development Fund Ventura	Modal Ventura Venture Capital	3,05%	Beroperasi Operating	Jl. Diponegoro No. 150 Komplek IDT, Ruko Genteng Biru Blok B 23–24 Denpasar, Bali 80114
2	PT Aplikanusa Lintasarta	Komunikasi Communication	1,45%	Beroperasi Operating	Jl. M.H. Thamrin Kav. 3 Menara Thamrin Lt. 12 | 12th Floor Jakarta 10250
3	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Pasar Modal Capital Market	1,00%	Beroperasi Operating	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lt. 5 | 5th Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53 Jakarta 12190
4	PT Honest Financial Technologies	Pembiayaan Financing	23,43%*)	Beroperasi Operating	Metropolitan Tower Lt. 3 | 3rd Fl. Jl. RA Kartini Kav. 14, TB Simatupang Jakarta Selatan 12430
5	PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Pasar Modal Capital Market	1,11%	Beroperasi Operating	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lt. 5 | 5th Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53 Jakarta 12190

Keterangan | Notes:
*) Berdasarkan lembar saham
Based on number of shares

Kronologis **Penerbitan dan Pencatatan Saham**

Chronology of Share Issuance and Listing

Kronologis penerbitan dan pencatatan saham Permata Bank sejak dilakukannya penawaran umum perdana pada tahun 1990 hingga akhir tahun 2025 tersaji secara rinci pada tabel berikut ini:

The following table details the issuance and listing of Permata Bank's shares from their initial public offering in 1990 to the end of 2025:

Tanggal Pencatatan Date of Listing	**Tindakan Korporasi** Corporate Action	**Nominal/Saham** Nominal/Share	**Harga Pelaksanaan** Execution Share	**Tambahan Saham** Additional Share	**Jumlah Saham** Total Share	**Bursa** Stock Exchange
15 Januari 1990 15 January 1990	Penawaran Umum Perdana PT Bank Bali Tbk Initial Public Offering of PT Bank Bali Tbk	Rp1.000	Rp9.900	3.999.000	3.999.000	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
10 & 24 September 1990	Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Bali Tbk Limited Public Offering I of PT Bank Bali Tbk	Rp1.000	Rp8.000	15.508.000	19.507.000	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
14 November 1990	Pencatatan Saham Pendiri PT Bank Bali Tbk Listing of Shares of Founders of PT Bank Bali Tbk	Rp1.000	–	42.525.000	62.032.000	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange
27 Agustus & 8 September 1992 27 August & 8 September 1992	Pencatatan Saham Bonus PT Bank Bali Tbk Listing of PT Bank Bali Tbk Bonus Shares	Rp1.000	Rp1.000	124.064.000	186.096.000	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
17 Juli 1995 17 July 1995	Penawaran Umum Terbatas II PT Bank Bali Tbk Limited Public Offering II PT Bank Bali Tbk	Rp1.000	Rp2.000	65.133.600	251.229.600	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange
18 Maret 1996–20 Maret 1998 18 March 1996–20 March 1998	Konversi Waran PT Bank Bali Tbk PT Bank Bali Tbk Warrant Conversion	Rp1.000	Rp2.900	1.434.230	252.663.830	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
27 Oktober 1997 27 October 1997	Perubahan Nilai Saham (*Stock Split*) PT Bank Bali Tbk Changes in Share Value (Stock Split) PT Bank Bali Tbk	Rp500	–	252.603.830	505.267.660	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange
3 Agustus & 31 Juli 1998 3 August & 31 July 1998	Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor ke modal saham Bonus shares originating from capitalization of additional paid-in capital into share capital	Rp500	Rp500	166.738.173	672.005.833	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
20 September 2000	Penawaran Umum Terbatas III dalam Rangka Rekapitalisasi PT Bank Bali Tbk Limited Public Offering III in the Context of Recapitalization PT Bank Bali Tbk	Rp500 (saham kelas A) (class A share) Rp5 (saham kelas B) (class B Share)	Rp80,51	66.528.577.467 (saham kelas B) (class B share)	67.200.583.300	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Nominal/Saham Nominal/Share	Harga Pelaksanaan Execution Share	Tambahan Saham Additional Share	Jumlah Saham Total Share	Bursa Stock Exchange
1 Oktober 2002 1 October 2002	Penggabungan lima bank menjadi PT Bank Permata Tbk Merger of five banks into PT Bank Permata Tbk	Rp500 (saham kelas A) (class A share) Rp5 (saham kelas B) (class B share)	–	126.377.564.775 (saham kelas B) (class B share)	193.578.148.075	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
8 Juni 2004 8 June 2004	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu Capital increase without pre-emptive rights	Rp500 (saham kelas A) (class A share) Rp5 (saham kelas B) (class B share)	–	25	193.578.148.100	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
8 Juni 2004 8 June 2004	Penggabungan Nilai Nominal Saham Reverse Stock	Rp12.500 (saham kelas A) (class A share) Rp125 (saham kelas B) (class B share)	–	7.743.125.924 (jumlah setelah penggabungan nilai nominal saham) (total after combining the nominal value of shares)	7.743.125.924 (jumlah setelah penggabungan nilai nominal saham) (total after combining the nominal value of shares)	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange
6 Desember 2010 6 December 2010	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights	Rp12.500 (saham kelas A) (class A share) Rp125 (saham kelas B) (class B share)	Rp1.549	1.290.520.987 (saham kelas B) (class B share)	9.033.646.911	Bursa Efek Jakarta Surabaya Stock Exchange
6 Desember 2010 6 December 2010	Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering V with Pre-emptive Rights	Rp12.500 (saham kelas A) (class A share) Rp125 (saham kelas B) (class B share)	Rp1.215	1.642.481.256 (saham kelas B) (class B share)	10.676.128.167	Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange
24 Januari 2014 24 January 2014	Penawaran Umum Terbatas VI dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering VI with Pre-emptive Rights	Rp12.500 (saham kelas A) (class A share) Rp125 (saham kelas B) (class B share)	Rp1.242	1.207.706.806 (saham kelas B) (class B share)	11.883.834.973	Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange
16 Juni 2016 16 June 2016	Penawaran Umum Terbatas VII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering VII with Pre-emptive Rights	Rp12.500 (saham kelas A) (class A share) Rp125 (saham kelas B) (class B share)	Rp526	10.456.095.082 (saham kelas B) (class B share)	22.339.930.055	Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Nominal/Saham Nominal/Share	Harga Pelaksanaan Execution Share	Tambahan Saham Additional Share	Jumlah Saham Total Share	Bursa Stock Exchange
7 Juni 2017 7 June 2017	Penawaran Umum Terbatas VIII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering VIII with Pre-emptive Rights	Rp12.500 (saham kelas A) (class A share) Rp125 (saham kelas B) (class B share)	Rp526	5.702.809.150 (saham kelas B) (class B share)	28.042.739.205	Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange
28 Juli 2021 28 July 2021	Penawaran Umum Terbatas IX dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offering IX with Pre-emptive Rights	Rp12.500 (saham kelas A) (class A share) Rp125 (saham kelas B) (class B share)	Rp1.347	8.138.620.315 (saham kelas B) (class B share)	36.181.359.520*)	Bursa Efek Jakarta Jakarta Stock Exchange
2022	Permata Bank tidak menerbitkan saham baru maupun melakukan pencatatan saham baru. Permata Bank did not issue new shares or list new shares.					
2023	Permata Bank tidak menerbitkan saham baru maupun melakukan pencatatan saham baru. Permata Bank did not issue new shares or list new shares.					
2024	Permata Bank tidak menerbitkan saham baru maupun melakukan pencatatan saham baru. Permata Bank did not issue new shares or list new shares.					
2025	Permata Bank tidak menerbitkan saham baru maupun melakukan pencatatan saham baru. Permata Bank did not issue new shares or list new shares.					

Catatan | Note:
*) Jumlah saham termasuk 361.813.595 saham yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.
The number of shares includes 361,813,595 shares that are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

Kronologis **Penerbitan dan Pencatatan Efek Bersifat Utang**

Chronology of Debt Issuance and Listing of Debt Securities

Hingga periode akhir tahun buku 2025, Permata Bank tidak menerbitkan efek bersifat utang maupun melakukan pencatatan atas efek bersifat utang di Bursa Efek.

Permata Bank did not issue or list debt securities in the Stock Exchange until the end of the financial year in 2025.

Informasi **Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Jaringan/Asosiasi/Aliansi**

Information on the Use of Public Accountant (AP) Services and Public Accounting Firms (KAP) and Their Networks/ Associations/Allies

Dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit, pemegang saham menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) yang terdaftar di OJK sebagai auditor independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025. Penunjukan tersebut ditetapkan melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 9 April 2025.

Based on the recommendation of the Audit Committee and the proposal of the Board of Commissioners, the shareholders resolved to appoint the Public Accounting Firm Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (member firm of the PwC global network) and registered with the Financial Services Authority (OJK), as the independent auditor to examine the Bank's Financial Statements for the fiscal year ending 31 December 2025. This appointment was ratified through the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on 9 April 2025.

Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm

Nama Perusahaan **Company Name**	Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan	Public Accounting Firm Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
Jaringan/Aliansi **Network/Alliance**	PricewaterhouseCoopers International	PricewaterhouseCoopers International
Alamat **Address**	WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920 Tel.: (62-21) 521 2901 Fax.: (62-21) 5290 5555; 5290 5050 www.pwc.com/id	
Nama Akuntan Publik **Name of Public Accountant**	Eddy Rintis, S.E., CPA	Eddy Rintis, S.E., CPA
Jasa yang Diberikan **Services**	• **Jasa Audit:** Audit Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2025 • **Jasa Non-Audit:** Rincian Jasa Non-Audit diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, sub bab Audit Eksternal	• **Audit Services:** Annual Financial Report Audit for Financial Year 2025 • **Non-Audit Services:** Details of Non-Audit Services are disclosed in the Corporate Governance chapter, under the External Audit subsection
Periode Penugasan **Assignment Period**	31 Desember 2025	31 December 2025
Biaya **Cost**	• **Jasa Audit:** Rp9.000 juta • **Jasa Non-Audit:** Rp11.780 juta	• **Audit Services:** Rp9,000 million • **Non-Audit Services:** Rp11,780 million

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and/or Professions

Dalam rangka memastikan kegiatan usaha berjalan secara efektif, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Permata Bank berkolaborasi dengan sejumlah lembaga serta profesi penunjang untuk menunjang kelancaran operasional. Uraian lengkap mengenai profesi penunjang dimaksud disajikan berikut ini:

To ensure that business activities are conducted effectively, transparently, and in compliance with applicable regulations, Permata Bank collaborates with various institutions and supporting professionals to facilitate smooth operations. A detailed description of these supporting professions is presented below:

Notaris
Notary

Nama Perusahaan **Company Name**	Aulia Taufani, S.H.	Aulia Taufani, S.H.
Alamat **Address**	Menara Sudirman Lantai 18 ABD Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190 Tel.: (62-21) 520 4778 Fax.: (62-21) 520 4780	
Jasa yang Diberikan **Services**	Pembuatan Akta Notaris	Making Notarial Deeds
Periode Penugasan **Assignment Period**	Januari–Desember 2025	January–December 2025
Biaya **Cost**	Rp55.500.000	Rp55,500,000

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nama Perusahaan **Company Name**	Genio Atyanto & Partners	Genio Atyanto & Partners
Alamat **Address**	Equity Tower Lantai 26 Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52–53, SCBD, Jakarta 12190 Tel.: (62-21) 5093 3906; 5093 3907	
Jasa yang Diberikan **Services**	Konsultasi Hukum	Legal Consultant
Periode Penugasan **Assignment Period**	Januari–Desember 2025	January–December 2025
Biaya **Cost**	Rp540.000.000	Rp540,000,000

Biro Administrasi Efek
Securities Administration Bureau

Nama Perusahaan **Company Name**	PT Raya Saham Registra	PT Raya Saham Registra
Alamat **Address**	Gedung Plaza Sentral, Lt. 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47–48, Jakarta 12930 Tel.: (62-21) 252 5666 Fax.: (62-21) 252 5028	
Jasa yang Diberikan **Services**	Jasa Administrasi Efek	Securities Administration Services
Periode Penugasan **Assignment Period**	2025	2025

Informasi pada Situs Web Perusahaan

Information on the Company's Website



Permata Bank senantiasa mengedepankan prinsip transparansi dalam menjalankan kegiatan usahanya, tetapi dengan tetap memperhatikan kebijakan kerahasiaan Bank. Komitmen Bank akan hal ini diwujudkan melalui penyampaian keterbukaan informasi kondisi keuangan dan non-keuangan secara rutin melalui situs web: www.permatabank.com. Informasi yang dipublikasikan pada situs web menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi.

Situs web Permata Bank memuat informasi terkini dan relevan yang selalu diperbaharui secara berkala serta dikelola secara profesional dengan mengacu pada POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 8/2015). Seluruh informasi yang disajikan dalam laman web resmi Permata Bank dapat diakses dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Secara garis besar, situs web Permata Bank menampilkan informasi-informasi utama sebagai berikut:

In its business operations, Permata Bank always prioritizes transparency while adhering to the Bank's confidentiality policy. The Bank's commitment can be seen in the regular disclosure of financial and non-financial condition information on its website: www.permatabank.com. The website's content serves as a resource and a reference for stakeholders in making investment decisions.

The Permata Bank website contains current and relevant information that is regularly updated and professionally managed in accordance with POJK No. 8/POJK.04/2015 regarding Issuer or Public Company Websites (POJK 8/2015). The official Permata Bank website provides information in both Indonesian and English.

In general, the Permata Bank website displays the following key information:



- Sekilas Permata Bank
- Jaringan Permata Bank
- *Digital Banking*
- Visi & Misi
- Nilai-nilai Permata Bank
- Pencapaian Permata Bank
- Kontak Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
- Anggaran Dasar
- Struktur Kepemilikan & Grup
- Struktur Organisasi
- Dewan Pengawas Syariah, Komite & Sekretaris Perusahaan



- Dewan Komisaris
- Direksi



- Siaran Pers
- Laporan Tahunan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Keuangan
- Ikhtisar Laporan Keuangan 5 Tahun
- Presentasi Korporasi
- Rapat Umum Pemegang Saham
- Aksi Korporasi
- Informasi Material
- Informasi Saham
- Informasi Dividen
- Informasi Obligasi



- ASEAN *Corporate Governance Scorecard*
- Kode Etik
- Pedoman Kerja
- Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
- Kebijakan Terkait Tata Kelola
- Piagam Unit Audit Internal
- Pernyataan Anti Pencucian Uang
- Sistem *Whistleblowing* (“*Speak-Up*”)
- Anti Penyuapan



- Permata Hati
- Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L)
- Ketenagakerjaan



- International Banking



- Komitmen Keberlanjutan
- Laporan Keberlanjutan
- Inisiatif Keberlanjutan
- Asurans & Sertifikasi

- Permata Bank Overview
- Permata Bank Distribution
- Digital Banking
- Vision & Mission
- Permata Bank’s Achievements
- Permata Bank’s Values
- Contact of Institutions and Supporting Capital Market Profession
- Articles of Association
- Shareholders & Group Structure
- Organization Structure
- Sharia Supervisory Board, Committees & Corporate Secretary

- Board of Commissioners
- Board of Directors

- Press Release
- Annual Report
- Sustainability Report
- Financial Report
- Financial Statement Overview 5 Years
- Corporate Presentation
- General Meeting of Shareholders
- Corporate Actions
- Significant Disclosures
- Shares Information
- Dividend Information
- Bonds Information

- ASEAN Corporate Governance Scorecard
- Code of Ethics
- Charter
- Corporate Governance Report
- GCG Related Policies
- Internal Audit Charter
- Anti-Money Laundering
- Whistleblowing System (“Speak-Up”)
- Anti-Bribery Policy

- Permata Hati
- Health, Occupational Safety, and Environmental (HSE)
- Employment

- International Banking

- Sustainability Commitment
- Sustainability Report
- Sustainability Initiatives
- Assurance & Certification

Selain itu, situs web Permata Bank juga menyediakan layanan komunikasi melalui media chat untuk menjawab pertanyaan terkait produk dan layanan Bank, serta untuk menerima masukan dari para pemangku kepentingan. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Permata Bank, setiap pihak juga dapat menghubungi:

In addition, Permata Bank’s website also provides a communication service via chat to address inquiries related to the Bank’s products and services, as well as to receive feedback from stakeholders. For further information about Permata Bank, any party may also contact:

Consumer & Syariah
1500-111 (Premium Call)
(021) 2985-0611
care@permatabank.co.id

Preferred
1500-110 (Premium Call)

Private & Priority
1500-100 (Premium Call)
privatecare@permatabank.co.id
prioritycare@permatabank.co.id

Corporate & Commercial
1500-399 (Premium Call)
clientservices@permatabank.co.id

Analisis dan **Pembahasan Manajemen**

Management Discussion and Analysis





PRIORITAS STRATEGI UTAMA PERMATA BANK TAHUN 2025

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif serta perubahan perilaku nasabah yang kian cepat, Permata Bank memfokuskan langkah transformasinya pada penguatan model bisnis yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai jangka panjang. Strategi yang dijalankan tidak hanya ditujukan untuk mendorong pertumbuhan, tetapi juga untuk memperkuat struktur pendanaan, memperdalam hubungan dengan nasabah, serta meningkatkan kualitas layanan secara konsisten.

Sebagai bagian dari implementasi visi jangka panjang, Permata Bank menetapkan sejumlah arahan strategis utama yang menjadi fondasi dalam mengakselerasi pertumbuhan, memperluas basis nasabah, serta memperkuat posisi kompetitif di industri. Arahan ini disusun secara terintegrasi dengan mempertimbangkan sinergi regional bersama Bangkok Bank, penguatan kapabilitas digital, serta disiplin pengelolaan risiko dan permodalan.

Dalam rangka mencapai visi tersebut, Permata Bank telah menetapkan strategi prioritas sebagai berikut:

1. Menciptakan *leading deposits and wealth franchise*, di mana hal ini akan difokuskan pada:
   a. Menjadi Bank Pilihan bagi segmen *mass affluent* dan untuk mengembangkan pangsa pasar simpanan dan investasi.
   b. Membangun basis nasabah deposan yang terdiversifikasi di segmen SME dan Korporasi melalui layanan *payroll, cash management* dan *transaction services*.
   c. Melakukan inovasi di bidang kanal distribusi dan pembaruan jaringan kantor cabang termasuk melakukan kaji ulang lokasi dan model bisnis kantor cabang.
2. Menjadi mitra kerja ekosistem pilihan bagi pemain bisnis dan teknologi, dengan berfokus pada:
   a. Memperbesar pangsa pasar dengan membangun hubungan jangka panjang yang kuat dan mendalam dengan nasabah untuk memenuhi kebutuhan layanan perbankan dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis nasabah, meliputi penyediaan jasa *transaction banking, treasury services, financial advisory,* dan solusi inovatif perbankan korporasi secara regional.
   b. Mengoptimalkan sinergi antara Bank dan Bangkok Bank dalam hal kapabilitas dan hubungan dengan nasabah dan menjadi pilar bisnis utama Bangkok Bank Group di jaringan regional.
   c. Mempertahankan dan mengembangkan hubungan yang mendalam dengan ekosistem nasabah korporasi utama, mengembangkan *value chain* sebagai penggerak bisnis SME dan Komersial.
3. Menjadi yang terdepan dalam hal *Net Promoter Score* (NPS) di industri perbankan, dengan cara mengubah pengukuran-pengukuran formal menjadi suatu disiplin dengan cara menerapkan empat pilar strategi NPS, yaitu:

PERMATA BANK'S MAIN STRATEGIC PRIORITIES FOR 2025

In response to the increasingly competitive banking industry and rapidly changing customer behavior, Permata Bank is focusing its transformation efforts on strengthening a sustainable business model oriented towards long-term value. The strategy is not only aimed at driving growth, but also at strengthening the funding structure, deepening customer relationships, and consistently improving service quality.

As part of the implementation of its long-term vision, Permata Bank has established a number of key strategic directions that form the foundation for accelerating growth, expanding its customer base, and strengthening its competitive position in the industry. These directions have been formulated in an integrated manner, taking into account regional synergies with Bangkok Bank, strengthening digital capabilities, and disciplined risk and capital management.

In order to achieve this vision, Permata Bank has established the following strategic priorities:

1. Create a leading deposits and wealth franchise, which will focus on:
   a. Becoming the Bank of Choice for the mass affluent segment and developing market share in deposits and investments.
   b. Building a diversified customer base in the SME and Corporate segments through payroll, cash management, and transaction services.
   c. Innovating in the areas of distribution channels and branch network renewal, including reviewing branch locations and business models.
2. Becoming the preferred ecosystem partner for business and technology players, with a focus on:
   a. Expanding market share by building strong and deep long-term relationships with customers to meet their banking service needs in order to support their business growth, including the provision of transaction banking services, treasury services, financial advisory and innovative corporate banking solutions on a regional basis.
   b. Optimizing synergies between the Bank and Bangkok Bank in terms of capabilities and customer relationships and becoming a key business pillar of the Bangkok Bank Group in the regional network.
   c. Maintaining and developing deep relationships with the main corporate customer ecosystem, developing the value chain as a driver of SME and Commercial business.
3. Become the leader in Net Promoter Score (NPS) in the banking industry by transforming formal measurements into a discipline through the implementation of the four pillars of NPS strategy, namely:

a. Pergeseran budaya kepemimpinan di mana secara berkesinambungan berkomitmen memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah.
b. Menciptakan lingkungan kerja yang fokus pada *customer centricity*.
c. Memperkuat pembelajaran, umpan balik, dan perbaikan secara sistematis.
d. Senantiasa melakukan pengukuran, melalui metrik operasional dan finansial yang menyeluruh dan terkini.

Memasuki tahun 2026, Bank akan terus mengakselerasi momentum dengan fokus pada pertumbuhan yang lebih berkualitas, optimalisasi sinergi regional bersama Bangkok Bank, serta penguatan proposisi nilai berbasis digital dan *data analytics*. Arah strategis ini diterjemahkan ke dalam tiga strategi prioritas yang saling terintegrasi dan dirancang untuk memperkuat struktur pendanaan, memperdalam keterikatan ekosistem, serta meningkatkan pengalaman nasabah secara menyeluruh, yaitu sebagai berikut:

1. **Menciptakan *Leading Deposits and Wealth Franchise*** dengan fokus menjadi Bank untuk keluarga dengan mengembangkan *sticky deposit* dan membangun jalur *wealth creation* yang bersifat jangka panjang; serta mengoptimalisasi kontribusi *low-cost deposit* dari segmen Korporasi dan Komersial dalam pengelolaan *Funding Cost*.
2. **Menjadi Mitra Ekosistem Pilihan dan *Primary Bank*** untuk *Transaction Banking* dengan memposisikan diri sebagai *preferred ecosystem partner* bagi pelaku bisnis dan teknologi dengan memperkuat peran dalam layanan *transaction banking*. Strategi ini diarahkan untuk menjadikan Bank sebagai *gateway* utama dalam integrasi ekosistem bisnis, industri, dan *platform* digital secara terhubung dan berkelanjutan.
3. **Menjadi yang terdepan dalam hal *Net Promoter Score* (NPS) di industri perbankan** dengan berfokus pada menciptakan lingkungan kerja yang fokus pada *customer centricity*; mengkapitalisasi kekuatan dalam *service excellence* untuk memperdalam hubungan dengan nasabah; serta menanamkan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penerapan teknologi dalam mendorong efisiensi pada proses internal untuk memperbaiki TAT, mengurangi pekerjaan berulang dalam memperbaiki akurasi.

Berlandaskan fondasi yang telah terbangun sepanjang tahun ini, maka prioritas strategi 2026 akan diarahkan pada penguatan disiplin eksekusi, peningkatan produktivitas bisnis inti, serta pengembangan diferensiasi layanan yang semakin relevan dengan kebutuhan nasabah. Melalui langkah tersebut, Permata Bank optimis dapat semakin mempertegas posisinya sebagai institusi keuangan yang kompetitif, berorientasi pada nasabah, dan konsisten menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

a. A shift in leadership culture with a continuous commitment to providing the best service to customers.
b. Creating a work environment that focuses on customer centricity.
c. Strengthening systematic learning, feedback, and improvement.
d. Continuously conducting measurements through comprehensive and up-to-date operational and financial metrics.

Entering 2026, the Bank will continue to accelerate momentum by focusing on higher quality growth, optimizing regional synergies with Bangkok Bank, and strengthening digital and data analytics-based value propositions. This strategic direction is translated into three strategic priorities that are integrated and designed to strengthen the funding structure, deepen ecosystem engagement, and improve the overall customer experience, as follows:

1. **Create the Leading Deposits and Wealth franchise**, by focusing on becoming a family bank by growing sticky deposits and build long-term wealth creation journey for targeted customers; as well as optimize low-cost deposit contribution from corporate & commercial to manage funding cost.
2. **Becoming the Preferred Ecosystem Partner and Primary Bank** for Transaction Banking by positioning itself as the preferred ecosystem partner for businesses and technology players by strengthening its role in transaction banking services. This strategy is aimed at making the Bank the main gateway in the integrated and sustainable integration of business ecosystems, industries, and digital platforms.
3. **Be the Market Leading on customer satisfaction (NPS) in the industry** by focusing on creating a work environment that focuses on customer centricity; capitalizing on strengths in service excellence to deepen customer relationships; as well as embedding AI-driven technology to streamline internal process to improve TAT, reduce work redundancy and improve accuracy.

Building on the foundations laid throughout this year, the 2026 strategy will prioritize strengthening execution discipline, increasing core business productivity, and developing service differentiation that is increasingly relevant to customer needs. Through these measures, Permata Bank is optimistic that it can further solidify its position as a competitive, customer-oriented financial institution that consistently creates sustainable added value for all stakeholders.

Consumer Banking
Consumer Banking

Consumer Banking tetap menjadi motor pertumbuhan utama Permata Bank sepanjang 2025 melalui kontribusi kredit dan pendapatan yang signifikan. Strategi produk yang relevan dan penguatan kapabilitas tim memastikan kualitas layanan serta kedalaman relasi nasabah tetap terjaga. Dengan fondasi yang solid dan eksekusi yang disiplin, segmen ini siap mendorong pertumbuhan berkelanjutan ke depan.

Consumer Banking remains Permata Bank's primary growth driver throughout 2025, with significant contributions to credit and revenue. Relevant product strategies and strengthened team capabilities ensure that service quality and customer relationship depth are maintained. With a solid foundation and disciplined execution, this segment is poised to drive sustainable growth going forward.





Sepanjang tahun 2025, kondisi ekonomi global menunjukkan pertumbuhan moderat dengan kebijakan moneter yang adaptif di berbagai negara maju dan berkembang. Sebagian besar bank sentral utama termasuk The Fed AS mengambil langkah penyesuaian suku bunga untuk merespons tekanan inflasi dan perlambatan permintaan, sementara likuiditas global tetap terjaga. Lingkungan eksternal yang moderat ini tentunya memengaruhi arus perdagangan dan investasi yang secara tidak langsung berdampak pada pasar domestik, termasuk sektor perbankan.

Di tengah dinamika global tersebut, fundamental perekonomian Indonesia tetap terjaga, tercermin dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang relatif solid, tingkat inflasi yang terkendali, serta keyakinan konsumen yang berada pada level positif. Bank Indonesia secara bertahap menurunkan suku bunga acuan (BI *Rate*) hingga mencapai 4,75% pada posisi Desember 2025, yang didukung oleh penguatan kebijakan likuiditas makroprudensial. Kebijakan ini memberikan ruang yang kondusif bagi industri perbankan untuk mendorong penyaluran kredit ritel secara selektif sekaligus menjaga stabilitas likuiditas.

Throughout 2025, the global economic environment recorded moderate growth, supported by adaptive monetary policies across both developed and emerging economies. Major central banks, including the U.S. Federal Reserve, adjusted bench-mark interest rates in response to inflationary pressures and weakening demand, while global liquidity remained broadly stable. This moderately supportive external environment influenced trade and investment flows, indirectly shaping domestic market dynamics, including the banking sector.

Amid these global developments, Indonesia's economic fundamentals remained resilient, as reflected in relatively solid household consumption growth, controlled inflation, and sustained positive consumer confidence. Bank Indonesia gradually lowered its benchmark interest rate (BI Rate) to 4.75% as of December 2025, supported by policies released to strengthen macro-prudential liquidity. This policy environment created favorable conditions for the banking industry to expand retail lending while maintaining selective liquidity stability.

Sejalan dengan kondisi tersebut, kinerja intermediasi perbankan nasional mencatat pertumbuhan positif meskipun laju eskpansi kredit mengalami normalisasi dibandingkan awal tahun. Pada Desember 2025, kredit perbankan tumbuh 9,3% (YoY), didorong oleh ekspansi kredit investasi dan konsumsi, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 10,4% (YoY). Perkembangan tersebut mencerminkan terjaganya kepercayaan nasabah serta solidnya basis pendanaan perbankan, sehingga mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi dan stabilitas likuiditas industri.

Perbaikan kinerja intermediasi perbankan dalam negeri secara keseluruhan menciptakan landasan yang kokoh bagi Permata Bank untuk memperkuat portofolio ritel dan menyalurkan kredit yang lebih terfokus pada kebutuhan konsumen. Dalam memanfaatkan momentum tersebut, bisnis Consumer Banking tetap menjadi mesin utama yang mendorong pertumbuhan Permata Bank sepanjang 2025.

Hingga akhir 2025, Consumer Banking mencatat pertumbuhan kredit yang stabil dengan total outstanding sebesar Rp42,805 triliun berkontribusi sebesar 26% terhadap total portofolio kredit Bank. Dari sisi kinerja keuangan, Consumer Banking memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp5,043 triliun atau 41% dari total pendapatan bank. Pencapaian ini menegaskan bahwa Consumer Banking berada pada jalur yang tepat dalam memperkuat posisinya di pasar ritel. Dengan fondasi yang solid dan fokus pada kebutuhan nasabah, Permata Bank semakin siap memperluas jangkauan dan memperkuat perannya sebagai mitra finansial pilihan bagi masyarakat.

In line with these conditions, Indonesia's banking intermediation performance continued to improve, despite a normalization in credit expansion compared to the be-ginning of the year. As of December 2025, banking credit grew 9.3% (YoY), driven primarily by investment and consumer lending, while Third-Party Funds (TPF) increased 10.5% year-on-year. These trends underscore sustained customer confidence and a strong funding base, supporting the continuity of banking intermediation and industry-wide liquidity resilience.

The strengthening of domestic banking intermediation provided a solid foundation for Permata Bank to expand its retail port-folio further and deliver more targeted, consumer-focused lending. Leveraging this momentum, Consumer Banking remained Permata Bank's primary growth engine throughout 2025.

By the end of 2025, the Consumer Banking segment recorded stable loan growth, with total outstanding loans reaching Rp42.805 trillion, accounting for 26% of the Bank's total loan portfolio. From a financial performance perspective, Consumer Banking generated revenue of Rp5.043 trillion, accounting for 41% of the Bank's total income. This achievement confirms that Consumer Banking is on the right track in strengthening its position in the retail market. With a solid foundation and focus on customer needs, Permata Bank is increasingly ready to expand its reach and strengthen its role as the financial partner of choice for the community.

Dalam mempertahankan kinerja Consumer Banking, Permata Bank secara proaktif menyesuaikan penawaran produk dan layanan keuangan agar dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan nasabah baik dari segmen *affluent* maupun *mass market*, dan memperkuat *customer engagement* yang berkelanjutan. Produk-produk unggulan Consumer Banking terus memperkuat basis kredit ritel Bank, seperti fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kartu Kredit, Kredit Tanpa Agunan (KTA)/*Personal Loans*, pembiayaan kendaraan bermotor, serta pembiayaan *consumer durable goods* dan multiguna melalui skema *indirect consumer financing*. Selain itu, Consumer Banking juga menyediakan produk *Wealth Management* seperti reksa dana, obligasi, dan *bancassurance*, meningkatkan nilai tambah layanan kepada nasabah dengan kebutuhan finansial yang beragam.

To sustain performance momentum, Permata Bank proactively refined its product and service offerings to deliver more personalized financial solutions across both the affluent and mass market segments, while deepening long-term customer engagement. Core Consumer Banking products continued to strengthen the Bank's retail credit base, including Mortgage Loans (KPR), Credit Cards, Unsecured Personal Loans (KTA), Auto Loans, and con-sumer durable and multipurpose financing through indirect consumer financing schemes. In addition, Consumer Banking expanded its Wealth Management offerings, including mutual funds, bonds, and bancassurance, enhancing value-added services for customers with diverse financial needs.

Selain fokus pada pengembangan produk yang inovatif, Permata Bank juga terus berinvestasi dari sisi karyawan dengan menerapkan program pengembangan kompetensi profesional bagi seluruh personel Consumer Banking, khususnya *Relationship Manager* (RM) melalui kegiatan pelatihan lanjutan dan sertifikasi. Dengan memberikan landasan kompetensi yang memadai, para karyawan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah, memberikan solusi finansial yang tepat, mengelola portofolio investasi, dan menjaga pengalaman layanan (*customer experience*) yang unggul.

While the focus was laid on product innovation, Permata Bank also continued to invest in human resources by implementing professional competency development programs across the Consumer Banking workforce, particularly for Relationship Managers (RMs), through advanced training and certification initiatives. With a strong competency foundation, employees are better equipped to develop long-term client relationships, deliver tailored financial solutions, manage investment portfolios, and maintain an exceptional customer experience.

Dengan menerapkan kombinasi strategi produk inovatif, optimalisasi pendanaan murah, serta peningkatan kompetensi profesional tim Consumer Banking, Permata Bank berhasil mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan bisnis Consumer Banking secara konsisten sepanjang 2025. Pendekatan ini memungkinkan Bank dalam menghadapi berbagai tantangan makroekonomi dan kompetitif secara efektif, sekaligus memperkuat posisi Permata Bank sebagai salah satu pemimpin di segmen ritel perbankan Indonesia.

By integrating innovative product strategies, optimizing low-cost funding, and strengthening professional competencies within the Consumer Banking team, Permata Bank successfully sustained stable and consistent growth throughout 2025. This strategic approach enabled the Bank to effectively navigate macroeconomic and competitive challenges while reinforcing its position as one of Indonesia's leading retail banking institutions.

Dana **Pihak Ketiga (DPK)**
Third-Party Funds (TPF)



Permata Bank terus menunjukkan komitmen dalam menjaga pertumbuhan kinerja yang solid dengan menekankan penguatan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui strategi peningkatan dana murah (*Current Account Savings Account*/CASA) guna menjaga *cost of funds* di tengah tantangan kompresi margin di industri perbankan Indonesia. DPK merupakan salah satu pilar utama likuiditas dan intermediasi Permata Bank yang mencakup berbagai produk seperti tabungan, giro, dan deposito. Seluruh produk simpanan tersebut dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah mulai dari individu hingga korporasi.

Dengan terus melakukan inovasi produk baik dalam hal fleksibilitas tenor maupun suku bunga yang kompetitif, DPK Permata Bank tidak hanya menyediakan sumber dana yang stabil bagi penyaluran kredit, tetapi juga menjadi sarana penting untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah. Melalui penerapan strategi penghimpunan dana yang tepat, Permata Bank berhasil menjaga pertumbuhan DPK yang konsisten selama 2025 sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap total aset dan memperkuat pencapaian kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

Kinerja DPK Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank berhasil mempertahankan momentum penghimpunan DPK yang solid sebagai fondasi utama dalam menjaga likuiditas dan efisiensi pendanaan bank. Simpanan nasabah meningkat 1,95% (YoY) menjadi Rp104,928 triliun, didorong oleh pertumbuhan kuat pada CASA yang meningkat 10% (YoY). Pertumbuhan ini mendorong komposisi

Permata Bank continued to demonstrate a strong commitment to sustaining solid performance by prioritizing the strengthening of Third-Party Funds (TPF) through a strategic focus on expanding low-cost funding (CASA). This approach was designed to optimize the cost of funds amid margin compression pressures across Indonesia's banking industry. TPF remains a core pillar supporting Permata Bank's liquidity and intermediation functions, encompassing a broad range of deposit products, including savings, demand, and time deposits, each tailored to meet the diverse needs of retail and corporate customers.

Through ongoing product innovation in both tenor flexibility and competitive interest rates, Permata Bank ensured that its TPF portfolio not only provided a stable funding base for loan growth but also served as a key platform for building long-term customer relationships. By executing an effective funding strategy, the Bank successfully maintained consistent TPF growth throughout 2025, contributing meaningfully to total assets and reinforcing overall financial performance.

TPF Performance in 2025

Throughout 2025, Permata Bank sustained strong momentum in deposit gathering as the foundation for liquidity management and funding efficiency. Customer deposits increased 1.95% (YoY) to Rp104.928 trillion, driven primarily by robust CASA growth of 10% (YoY). This performance drove the CASA Ratio within the Consumer Banking segment to 55.584%, underscoring the Bank's

dana murah (CASA Ratio) DPK Consumer Banking mencapai 55,584%. Kinerja tersebut menegaskan kemampuan Permata Bank dalam mengoptimalkan dana murah sekaligus memperkuat fondasi likuiditas Bank.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Sampai dengan penghujung 2025, tren persaingan penghimpunan DPK di industri perbankan Indonesia semakin intens dipicu oleh tekanan suku bunga, inovasi produk dari kompetitor, serta meningkatnya preferensi nasabah terhadap instrumen digital dan layanan perbankan yang lebih fleksibel. Di tengah dinamika tersebut, Permata Bank dituntut untuk mempertahankan pertumbuhan DPK sekaligus menjaga efisiensi biaya dana (*cost of funds*), terutama di tengah tren kompresi margin yang kian menekan profitabilitas sektor perbankan.

Dalam merespons tantangan yang dihadapi, Permata Bank menerapkan strategi diferensiasi yang jelas melalui penawaran produk CASA yang kompetitif, inovasi digital untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, serta fokus pada penguatan hubungan jangka panjang melalui *Relationship Management* (RM) yang proaktif. Pendekatan ini memungkinkan Bank untuk mempertahankan basis dana murah, menjaga likuiditas yang memadai, dan memperkuat daya saing DPK di tengah persaingan yang semakin ketat.

Strategi Peningkatan DPK Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank menjalankan serangkaian *strategic initiatives* yang terfokus pada perluasan basis CASA serta peningkatan nilai layanan kepada nasabah. Implementasi strategi tersebut mencakup penguatan penawaran produk penghimpunan yang kompetitif, akselerasi kapabilitas digital guna meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan nasabah, serta optimalisasi saluran distribusi yang diarahkan pada peningkatan penetrasi *current account* dan *savings account* sebagai pendorong utama rasio CASA.

Sejalan dengan arah strategis tersebut, beberapa fokus utama yang dijalankan Permata Bank sepanjang 2025 dalam rangka mendorong pertumbuhan DPK meliputi:

1. Mempercepat pertumbuhan nasabah berkualitas melalui pemanfaatan solusi digital.
2. Meningkatkan fitur produk untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah, baik domestik maupun internasional.
3. Memperkuat proposisi nilai unik dengan fokus industri untuk menjaring nasabah korporasi maupun individu.
4. Mengedepankan pendekatan berorientasi pada nasabah (*customer-centric*) guna meningkatkan nilai manfaat dalam bertransaksi dan menyimpan dana di Bank.

Secara keseluruhan, kombinasi strategi tersebut memastikan DPK berkontribusi signifikan terhadap total aset Bank,

success in optimizing low-cost funding while strengthening its liquidity foundation. This performance confirms Permata Bank's ability to optimize low-cost funds while strengthening the Bank's liquidity foundation.

Business Challenges in 2025

Toward the end of 2025, competition in deposit mobilization across Indonesia's banking industry intensified, driven by interest rate pressures, product innovation by competitors, and shifting customer preferences toward digital banking solutions and more flexible financial services. Amid these dynamics, Permata Bank is required to sustain deposit growth while maintaining cost-of-funds efficiency, especially amid the trend of margin compression that is increasingly putting pressure on the banking sector's profitability.

In response to these challenges, Permata Bank implemented a clear differentiation strategy, centered on competitive CASA offerings, digital innovation to enhance customer convenience, and proactive Relationship Management (RM) to strengthen long-term customer engagement. This strategic approach enabled the Bank to preserve its low-cost funding base, maintain adequate liquidity, and enhance the competitiveness of its TPF franchise amid heightened industry competition.

TPF Growth Strategy in 2025

Throughout 2025, Permata Bank undertook a series of strategic initiatives to expand its CASA base and enhance customer value. Among the key strategies were strengthening competitive deposit product offerings, accelerating digital capabilities to improve customer experience and engagement, and optimizing distribution channels geared towards deepening penetration of current and savings accounts as primary drivers of CASA growth.

In line with this strategic direction, Permata Bank's primary focus throughout 2025, to encourage TPF growth, includes:

1. Accelerating the acquisition of high-quality customers through digital solutions.
2. Enhancing product features to support both domestic and international transaction needs.
3. Strengthening unique value propositions with industry-focused offerings to attract corporate and individual customers.
4. Placing priority on a customer-centric approach to maximizing transactional value as customers make transactions and save money at the Bank.

Overall, all the strategies combined ensured that TPF contributed significantly to the Bank's total assets, supported sustainable

mendukung pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan, serta memperkuat ketahanan neraca Permata Bank di tengah persaingan yang semakin ketat sepanjang 2025.

Rencana Strategis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Permata Bank menetapkan pertumbuhan DPK sebagai salah satu prioritas strategis utama dalam memperkuat struktur pendanaan dan ketahanan neraca. Bank berkomitmen untuk melanjutkan akselerasi pertumbuhan DPK melalui penguatan proposisi CASA sebagai langkah strategis dalam menekan laju peningkatan biaya dana (*cost of funds*) di tengah dinamika suku bunga dan persaingan industri yang berkelanjutan.

Strategi tersebut diarahkan pada peningkatan daya saing produk tabungan dan giro melalui inovasi fitur, penguatan *value proposition* yang relevan dengan kebutuhan nasabah, serta optimalisasi ekosistem digital guna meningkatkan aktivitas transaksi dan *stickiness* dana. Secara paralel, Bank juga terus memperkuat pendekatan segmentasi dan *relationship management* guna mendorong pertumbuhan simpanan yang lebih stabil dan berjangka panjang, khususnya dari segmen ritel, *affluent*, dan komersial.

Sejalan dengan agenda tersebut, Consumer Banking akan menerapkan sejumlah strategi dan rencana strategis dalam menjaring dana murah pada tahun 2026 yang difokuskan pada lima aspek utama sebagai berikut:

1. Menumbuhkan basis nasabah *affluent* serta meningkatkan keterlibatan dan kemudahan layanan bagi nasabah.
2. Mengakselerasi perluasan basis nasabah serta peningkatan volume transaksi dan pembayaran melalui pemanfaatan solusi digital, Permata ME, *cash management*, dan layanan kantor cabang.
3. Terus mengembangkan ragam produk guna memenuhi kebutuhan keuangan nasabah terutama segmen *affluent*.
4. Mengidentifikasi peluang *cross-selling* berdasarkan profil nasabah untuk memasarkan produk tambahan berupa simpanan dan pengelolaan kekayaan.
5. Mengoptimalkan proses akuisisi serta komunikasi ke nasabah guna memperkuat pemahaman atas solusi digital yang ditawarkan.

Dengan fokus berkelanjutan pada penguatan CASA dan efisiensi struktur pendanaan, Permata Bank menargetkan pertumbuhan DPK yang lebih berkualitas pada 2026. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan pengelolaan likuiditas yang *prudent*, sekaligus mendukung penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

financial performance, and reinforced Permata Bank's balance sheet resilience amid an increasingly competitive landscape throughout 2025.

Strategic Outlook for 2026

Looking ahead to 2026, Permata Bank has designated TPF growth as a key strategic priority further to strengthen its funding structure and balance sheet resilience. The Bank will remain committed to accelerating deposit growth by reinforcing its CASA proposition to mitigate the rising cost of funds amid ongoing interest rate volatility and competitive pressures that are likely to continue.

Strategic focus areas include enhancing the competitiveness of savings and current account products through feature innovation, strengthening value propositions aligned with customer needs, and optimizing the digital ecosystem to increase transaction activity and funding stickiness. In parallel, the Bank continues to strengthen its segmentation strategy and relationship management approach to promote more stable, long-term deposit growth, particularly within the retail, affluent, and commercial segments.

In line with this direction, Consumer Banking will implement five key strategic priorities in 2026 to expand low-cost funding:

1. Expanding the affluent customer base while increasing engagement and service convenience.
2. Accelerating customer acquisition, transaction volume, and payment activity through digital solutions, Permata ME, cash management, and branch channels.
3. Further developing product offerings to meet the evolving financial needs of affluent customers.
4. Identifying cross-selling opportunities based on customer profiling to promote additional deposit and wealth management products.
5. Optimizing customer acquisition processes and communication to strengthen awareness and adoption of digital banking solutions.

With a continued focus on strengthening CASA and improving the funding structure's efficiency, Permata Bank targets higher-quality TPF growth in 2026. This approach is expected to maintain a prudent balance between credit expansion and liquidity management, while supporting long-term value creation for shareholders and other stakeholders.

Wealth **Management**

Wealth Management



Wealth Management merupakan salah satu pilar strategis dalam pengembangan bisnis Consumer Banking Permata Bank yang berfokus pada penyediaan solusi keuangan terintegrasi bagi segmen nasabah *middle-up* hingga *high-affluent*. Melalui layanan ini, Permata Bank menawarkan rangkaian produk dan layanan Wealth Management yang komprehensif, meliputi *bancassurance*, produk valuta asing (*foreign exchange*) serta berbagai produk investasi seperti reksa dana dan obligasi, termasuk obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah.

Portofolio produk tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan nasabah dalam mengoptimalkan pertumbuhan aset sekaligus memberikan perlindungan keuangan yang berkelanjutan. Seluruh produk Wealth Management dipasarkan melalui kemitraan strategis dengan manajer investasi dan perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia, sehingga memungkinkan Permata Bank menghadirkan solusi investasi berkualitas tinggi, terdiversifikasi, serta dikelola dengan prinsip kehati-hatian yang kuat.

Sebagai pelengkap atas kekuatan proposisi produk tersebut, Permata Bank secara konsisten memperkuat kapabilitas layanan Wealth Management melalui transformasi digital yang berkelanjutan pada aplikasi Permata ME. Melalui layanan ini, setiap nasabah dapat mengakses layanan perbankan sekaligus melakukan transaksi dan pemantauan investasi secara mudah, aman, dan efisien dalam satu *platform*. Integrasi digital ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengelolaan kekayaan, tetapi juga memperluas akses layanan Wealth Management secara *end-to-end* dalam satu genggaman.

Wealth Management is one of the strategic pillars in the development of Permata Bank's Consumer Banking business, focusing on providing integrated financial solutions for middle-up to high-affluent customer segments. Through this service, Permata Bank offers a comprehensive suite of Wealth Management products and services, including bancassurance, foreign exchange products, and various investment instruments, such as mutual funds and Government-issued bonds.

The product portfolio is designed to address customer needs in optimizing asset growth while providing sustainable financial protection. All Wealth Management products are marketed through strategic partnerships with leading investment managers and insurance companies in Indonesia, enabling Permata Bank to deliver high-quality, diversified investment solutions managed in accordance with strong prudential principles.

As a complement to its strong product proposition, Permata Bank continues to strengthen its Wealth Management service capabilities through ongoing digital transformation within the Permata ME application. Through this platform, customers can access banking services while conducting investment transactions and portfolio monitoring in a simple, secure, and efficient manner. This digital integration not only enhances convenience in wealth management but also extends end-to-end Wealth Management access to customers' palms.

Dengan strategi produk yang komprehensif, kemitraan yang kuat, serta dukungan kapabilitas digital dan *relationship management* yang profesional, Wealth Management Permata Bank terus memperkuat perannya dalam memberikan nilai tambah bagi nasabah. Layanan ini juga semakin mengokohkan posisi Permata Bank sebagai mitra keuangan jangka panjang yang tepercaya dalam membantu nasabah mengelola, mengembangkan, dan melindungi kekayaan mereka secara berkelanjutan.

Kinerja Wealth Management Tahun 2025

Peningkatan literasi keuangan masyarakat khususnya terkait perencanaan dan pengelolaan investasi secara nyata mendorong perubahan perilaku nasabah menuju pemanfaatan solusi pengelolaan kekayaan yang lebih aktif dan terstruktur. Kondisi ini menjadi katalis utama pertumbuhan bisnis Wealth Management Permata Bank, seiring dengan meningkatnya kebutuhan nasabah akan diversifikasi portofolio, pengelolaan risiko, serta optimalisasi imbal hasil investasi dalam jangka menengah hingga panjang.

Di tengah dinamika pasar keuangan global yang tetap menantang, segmen nasabah *middle-up* hingga *high-affluent* Permata Bank tetap menunjukkan resiliensi dan preferensi yang kuat terhadap produk investasi dan perlindungan aset. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan dana kelolaan (*Assets Under Management*/AUM) yang berkelanjutan. Per 31 Desember 2025, total portofolio kelolaan dana Wealth Management Permata Bank tercatat mencapai Rp66,349 triliun, tumbuh 18% (YoY) dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp56,461 triliun. Pertumbuhan AUM ini terutama didorong oleh meningkatnya dana kelolaan reksa dana.

Secara keseluruhan, kinerja Wealth Management sepanjang tahun 2025 menegaskan perannya sebagai salah satu mesin pertumbuhan pendapatan Permata Bank. Dengan basis AUM yang terus bertumbuh, kualitas pendapatan yang semakin berkelanjutan, serta dukungan kapabilitas *advisory* dan digital yang terintegrasi, bisnis Wealth Management berada pada posisi yang solid untuk terus meningkatkan kontribusinya terhadap profitabilitas dan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Dalam menghasilkan kinerja yang solid sepanjang tahun 2025, bisnis Wealth Management Permata Bank dihadapkan pada sejumlah tantangan yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal. Dinamika kondisi pasar keuangan global yang masih ditandai oleh ketidakpastian arah suku bunga, volatilitas pasar obligasi dan ekuitas, serta fluktuasi nilai tukar turut memengaruhi preferensi investasi dan tingkat kehati-hatian nasabah dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari sisi domestik, tren pengetatan likuiditas di sektor perbankan yang terus berlanjut kian meningkatkan intensitas persaingan bisnis Wealth Management terutama dalam hal penghimpunan dana dan distribusi produk investasi. Kompetisi yang melibatkan

With a comprehensive product strategy, strong partnerships, and support from professional digital and relationship management capabilities, Permata Bank's Wealth Management business continues to strengthen its role in delivering value-added services to customers. This service further reinforces Permata Bank's position as a trusted long-term financial partner, supporting customers in managing, growing, and protecting their wealth sustainably.

Wealth Management Performance in 2025

The improvement of public financial literacy, particularly related to investment planning and portfolio management, has driven tangible shifts in customer behavior toward more active, structured wealth management solutions. This trend served as a key catalyst for Permata Bank's Wealth Management business, alongside rising customer demand for portfolio diversification, risk management, and medium- to long-term investment return optimization.

Amid ongoing challenges in global financial markets, Permata Bank's middle-up to high-affluent customers continued to demonstrate resilience and a strong preference for investment and asset protection products. This trend was reflected in the sustained growth of Assets Under Management (AUM). As of 31 December 2025, total Wealth Management AUM reached Rp66.349 trillion, representing an 18% (YoY) increase from Rp56.461 trillion in the previous year. Increased mutual fund placements were the primary drivers of AUM growth.

Overall, Wealth Management's performance throughout 2025 reaffirmed its role as one of Permata Bank's key revenue growth engines. With a continuously expanding AUM base, increasingly sustainable income quality, and integrated advisory and digital capabilities, the Wealth Management business remains well-positioned to enhance its contribution to profitability and long-term shareholder value.

Business Challenges in 2025

To achieve solid performance throughout 2025, Permata Bank's Wealth Management business faces several challenges stemming from both external and internal factors. The dynamics of global financial market conditions, which are still marked by uncertainty regarding interest rate directions, bond and equity market volatility, and exchange rate fluctuations, also influence customer investment preferences and the level of caution in making investment decisions.

From a domestic perspective, continued liquidity tightening in Indonesia's banking sector further intensified competition in Wealth Management, particularly in fund mobilization and investment product distribution. Competition from both banking

lembaga keuangan bank maupun non-bank semakin mendorong agresivitas penawaran produk yang pada gilirannya menekan margin komisi. Pada saat yang sama, nasabah juga menuntut kualitas layanan *advisory* yang semakin tinggi, lebih personal, dan bernilai tambah, serta berorientasi pada solusi investasi yang relevan dan berkelanjutan.

and non-banking financial institutions increased promotional aggressiveness, thereby pressuring commission margins. At the same time, customers increasingly demanded higher-quality, more personalized, value-added advisory services, as well as relevant and sustainable investment solutions.

Selain itu, perubahan profil risiko nasabah di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi menuntut pendekatan pengelolaan portofolio yang lebih adaptif dan *prudent*. Para nasabah cenderung lebih selektif dalam menempatkan dana dengan preferensi yang lebih besar terhadap instrumen berisiko rendah hingga menengah yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika pertumbuhan AUM dan struktur pendapatan Wealth Management.

In addition, changes in customer risk profiles amid volatile market conditions necessitated a more adaptive and prudent portfolio management approach. Customers became more selective in allocating funds, with a greater preference for low- to medium-risk instruments, potentially influencing AUM growth dynamics and the revenue structure of Wealth Management.

Sementara dari perspektif regulasi dan tata kelola, penguatan ketentuan serta pengawasan yang semakin ketat oleh regulator termasuk penerapan prinsip perlindungan konsumen serta kewajiban pemenuhan proses *suitability* dan *risk profiling* yang lebih komprehensi menuntut Bank untuk lebih meningkatkan disiplin operasional secara konsisten. Kondisi ini menempatkan kesiapan SDM dan keandalan sistem pendukung lainnya sebagai faktor krusial dalam menjaga kepatuhan dan kualitas layanan. Oleh karena itu, Bank secara berkelanjutan melakukan investasi pada penguatan kapabilitas *relationship manager*, menyempurnakan kerangka kepatuhan, serta mengembangkan infrastruktur digital yang andal guna memastikan implementasi tata kelola yang *prudent* dan selaras dengan ketentuan yang berlaku.

From a regulatory and governance standpoint, strengthened oversight and regulatory requirements, including enhanced consumer protection principles and more comprehensive suitability and risk profiling obligations, required the Bank to maintain consistently high operational discipline. These developments underscored the importance of human capital readiness and system reliability in ensuring regulatory compliance and service quality. Therefore, Permata Bank continued to invest in enhancing Relationship Manager capabilities, strengthening its compliance framework, and developing robust digital infrastructure to ensure prudent governance in compliance with all applicable regulations.

Sejalan dengan penguatan aspek regulasi dan tata kelola tersebut, dinamika industri perbankan juga ditandai oleh percepatan transformasi digital yang semakin signifikan. Perkembangan ini tidak hanya menghadirkan peluang peningkatan efisiensi dan perluasan jangkauan layanan, akan tetapi juga menimbulkan tantangan baru yang menuntut kesiapan teknologi, penguatan pengendalian risiko, serta konsistensi kualitas layanan.

In parallel with regulatory and governance enhancements, the banking industry continued to experience accelerated digital transformation. While this created opportunities for greater efficiency and service reach, it also introduced new challenges that demand technology readiness, risk control strengthening, and consistency in service quality.

Akselerasi digitalisasi yang semakin masif menuntut Bank untuk memastikan kesiapan dan keandalan sistem teknologi informasi, memperkuat perlindungan data serta keamanan siber, dan menjaga konsistensi kualitas layanan agar pengalaman nasabah tetap terpelihara seiring dengan meningkatnya volume dan kompleksitas transaksi digital. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Permata Bank menerapkan pendekatan strategi yang terukur, berorientasi pada mitigasi risiko, serta selaras dengan prinsip kehati-hatian.

The increasing pace of digitalization has prompted the Bank to ensure IT system reliability, enhance data protection and cybersecurity, and maintain consistent service quality as digital transaction volumes and complexity continued to rise. In addressing these challenges, Permata Bank has adopted a measured, risk-mitigated strategic approach aligned with prudential principles.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan tersebut, Permata Bank tetap menerapkan strategi pengelolaan Wealth Management secara konsisten dan terukur dengan menitikberatkan pada prinsip kehati-hatian, penguatan kapabilitas advisory, diversifikasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Implementasi strategi tersebut memungkinkan

Despite these challenges, Permata Bank consistently implemented a disciplined, structured Wealth Management strategy, emphasizing prudence, strengthening advisory capabilities, product diversification, and digital enablement. The implementation of this strategy has enable the Bank to maintain sustainable business growth, while strengthening the role of

Bank menjaga pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran Wealth Management sebagai kontributor strategis terhadap kinerja Consumer Banking dan penciptaan nilai jangka panjang bagi Bank secara keseluruhan.

Strategi Wealth Management Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank mengimplementasikan strategi Wealth Management secara konsisten dan terintegrasi sebagai bagian dari penguatan bisnis Consumer Banking. Strategi ini diarahkan pada penyediaan solusi pengelolaan kekayaan yang komprehensif, *prudent*, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah segmen *middle-up* hingga *high-affluent* dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator.

Dalam mendukung implementasi strategi tersebut, Permata Bank secara aktif menjalankan berbagai inisiatif pengembangan layanan dan produk Wealth Management yang diarahkan untuk memperkuat proposisi nilai kepada nasabah, antara lain manajemen produk yang lebih baik peningkatan kapabilitas digital dalam menjawab kebutuhan keuangan nasabah. Selain berfokus pada pengembangan produk dan layanan investasi yang unggul dan inovatif, Permata Bank juga berperan aktif dalam mendistribusikan tujuh seri Surat Berharga Negara Ritel (SBN) sepanjang tahun 2025. Di sisi lain, Bank turut memperkaya portofolio produk melalui penambahan tiga produk Reksa Dana baru dan satu produk *bancassurance* ke dalam rangkaian produk wealth management ke dalam rangkaian produk investasi yang ditawarkan kepada nasabah. Langkah strategis ini semakin memperluas pilihan investasi, meningkatkan diversifikasi portofolio, serta memperkuat daya saing dan daya tarik produk Wealth Management Permata Bank di tengah dinamika pasar keuangan yang terus berkembang.

Pelaksanaan strategi Wealth Management juga difokuskan pada penguatan kapabilitas *advisory* melalui peran *Relationship Manager* yang tersertifikasi, perluasan dan diversifikasi portofolio produk, serta optimalisasi pemanfaatan kanal digital. Seluruh proses penawaran produk dilakukan berdasarkan penerapan prinsip *suitability* dan *risk profiling* yang memadai sehingga selaras dengan profil risiko dan tujuan investasi masing-masing nasabah.

Sementara dari sisi kemitraan, Permata Bank terus memperkuat kerja sama strategis dengan manajer investasi dan perusahaan asuransi terkemuka guna memastikan kualitas produk, pengelolaan risiko yang *prudent*, serta menjaga keberlanjutan kinerja portofolio investasi nasabah. Produk-produk investasi dan *bancassurance* yang ditawarkan kepada nasabah tentunya dirancang untuk mendukung pertumbuhan aset nasabah sekaligus memberikan perlindungan keuangan jangka panjang.

Sejalan dengan agenda transformasi digital, implementasi strategi Wealth Management turut diperkuat melalui integrasi layanan dalam aplikasi Permata ME. Melalui *platform* digital ini, nasabah

Wealth Management as a strategic contributor to Consumer Banking performance and long-term value creation for the Bank as a whole.

Wealth Management Strategy in 2025

Throughout 2025, Permata Bank consistently implemented an integrated Wealth Management strategy to strengthen its Consumer Banking business. This strategy was aimed at providing comprehensive, prudent, and customer-oriented wealth management solutions for middle- to high-affluent customer segments, while upholding strong prudential principles and full compliance with regulatory requirements.

To support the execution of this strategy, Permata Bank actively pursued various Wealth Management product and service development initiatives to strengthen its value proposition for customers, including better product management and enhanced digital capabilities to meet customers' financial needs. In addition to focusing on the development of innovative and high-quality investment products and services, the Bank also played an active role in distributing seven series of Retail Government Bonds (SBN) throughout 2025. Furthermore, the Bank enriched its product portfolio by adding three new mutual fund products and one new bancassurance product to its Wealth Management investment offering. These strategic initiatives expanded investment choices, enhanced portfolio diversification, and strengthened the competitiveness and attractiveness of Permata Bank's Wealth Management products amid evolving financial market dynamics.

The implementation of the Wealth Management strategy also emphasized strengthening advisory capabilities through certified Relationship Managers, expanding and diversifying the product portfolio, and optimizing the utilization of the digital channel. All product offerings were conducted in accordance with suitability principles and robust risk profiling, ensuring alignment with each customer's risk appetite and investment objectives.

From a partnership perspective, Permata Bank has continued to strengthen strategic collaborations with leading investment managers and insurance companies to ensure product quality, prudent risk management, and sustainable portfolio performance for customers. Investment and bancassurance products offered were designed to support long-term asset growth while providing sustainable financial protection.

In line with the Bank's digital transformation agenda, the execution of the Wealth Management strategy was further reinforced through service integration within the Permata ME application.

dapat mengakses layanan perbankan dan investasi secara lebih mudah, aman, dan transparan, sehingga meningkatkan efisiensi layanan, kualitas pengalaman nasabah, serta *engagement* secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi strategi Wealth Management sepanjang 2025 mencerminkan komitmen Permata Bank dalam membangun bisnis pengelolaan kekayaan yang berkelanjutan, berbasis tata kelola yang kuat, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

Rencana Strategis Tahun 2026

Pada tahun 2026 mendatang, Permata Bank memproyeksikan bisnis Wealth Management tetap menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan *fee-based income* seiring meningkatnya literasi investasi, kebutuhan diversifikasi portofolio, serta permintaan solusi pengelolaan kekayaan yang terintegrasi dan berbasis *advisory*. Oleh karenanya, Bank akan fokus pada akselerasi pertumbuhan AUM dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap regulasi.

Adapun sejumlah agenda prioritas yang akan dijalankan Permata Bank di tahun 2026 dalam rangka memperkuat proposisi produk Wealth Management antara lain:

1. Pengembangan kapabilitas dari sisi *advisory* baik secara digital maupun non digital.
2. Pemberdayaan RM melalui akses ke sumber daya terintegrasi guna mendukung peningkatan kualitas interaksi dengan nasabah.
3. Secara selektif melakukan penambahan produk wealth management (reksa dana obligasi, *bancassurance*) untuk meningkatkan variasi produk.
4. Penambahan kanal distribusi produk investasi dengan model *hybrid* yang mengedepankan efisiensi dalam pemrosesan transaksi.

Sejalan dengan itu, Permata Bank juga akan mengoptimalkan kapabilitas digital Wealth Management melalui pengembangan fitur investasi pada aplikasi Permata ME guna meningkatkan aksesibilitas, transparansi, dan *engagement* nasabah secara lebih *scalable* dan efisien. Penguatan kompetensi *Relationship Manager* turut menjadi fokus utama untuk mendorong *cross-selling*, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat pendapatan berbasis komisi.

Dengan mengimplementasikan strategi yang terfokus pada produk bernilai tambah, digitalisasi, dan penguatan *advisory*, Permata Bank optimistis dapat mempertahankan momentum pertumbuhan Wealth Management di tahun 2026 sekaligus memperkuat perannya sebagai pilar strategis Consumer Banking dan mitra keuangan jangka panjang bagi nasabah.

Through this digital platform, customers can access banking and investment services more easily, securely, and transparently, enhancing service efficiency, customer experience quality, and sustained engagement.

Overall, Permata Bank's Wealth Management strategy implementation throughout 2025 reflects the Bank's commitment to building a sustainable wealth management business, supported by strong governance and oriented toward long-term value creation.

Strategic Plan for 2026

In 2026, Permata Bank projects that the Wealth Management business will remain one of the key drivers of fee-based income growth, supported by rising investment literacy, increasing portfolio diversification needs, and growing demand for integrated, advisory-based wealth management solutions. Therefore, the Bank will focus on accelerating AUM growth while maintaining strong prudential standards and regulatory compliance.

Several priority initiatives to strengthen the Wealth Management value proposition in 2026 include:

1. Enhancing advisory capabilities, both through digital and non-digital channels.
2. Empowering Relationship Managers by providing access to integrated resources to improve the quality of customer interactions.
3. Selectively expanding Wealth Management product offerings (including bond mutual funds and bancassurance) to increase product variety.
4. Expanding investment product distribution channels through a hybrid model to improve transaction processing efficiency.

In parallel, Permata Bank will continue to optimize its digital Wealth Management capabilities by developing enhanced investment features within the Permata ME application, improving accessibility and transparency, and enabling scalable customer engagement. Strengthening Relationship Manager competencies will also remain a key focus to support cross-selling, enhance productivity, and reinforce commission-based income.

By implementing a focused strategy centered on value-added products, digitalization, and advisory enhancement, Permata Bank remains optimistic about sustaining Wealth Management growth momentum in 2026, while reinforcing its role as a strategic pillar of Consumer Banking and a trusted long-term financial partner for customers.

Kredit **Kepemilikan Rumah (KPR)**
Mortgage (KPR)



Sepanjang 2025, kinerja Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di industri perbankan nasional menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, meski sektor properti masih menghadapi dinamika likuiditas dan penyesuaian siklus kredit. Data Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa pada Desember 2025, kredit konsumsi tumbuh 6,4% (YoY), dengan segmen KPR berkontribusi sebesar 6,8% (YoY).

Stabilnya tren pertumbuhan KPR sepanjang tahun ini menunjukkan bahwa pembiayaan rumah tetap menjadi prioritas konsumen, meski kinerja sektor properti secara umum dihadapkan dengan tantangan perlambatan akibat pelemahan daya beli masyarakat, dan menurunnya minat masyarakat dalam investasi properti dan suku bunga. Kendati demikian, KPR tetap menjadi segmen yang relatif *resilient* dan berperan penting dalam mendukung intermediasi perbankan ke sektor riil.

Berangkat dari dinamika industri tersebut, Permata Bank memosisikan KPR sebagai salah satu pilar strategis portofolio Consumer Banking. Dalam mendukung pertumbuhan bisnis KPR, Permata Bank secara konsisten menyalurkan pembiayaan perumahan melalui rangkaian produk Permata KPR dengan fokus pada KPR Reguler dan KPR Bijak, baik konvensional maupun syariah. Produk-produk tersebut dirancang dengan berbagai keunggulan kompetitif melalui fleksibilitas skema suku bunga, pilihan tenor yang beragam, serta struktur angsuran yang disesuaikan dengan profil dan kemampuan finansial nasabah.

Dalam memasarkan produk-produk KPR, Permata Bank juga menjalin kolaborasi strategis dengan para pengembang properti sehingga memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan

Throughout 2025, mortgage performance in the national banking industry showed relatively stable growth, even though the property sector still faced liquidity dynamics and credit cycle adjustments. Bank Indonesia (BI) data shows that in December 2025, consumer credit grew by 6.4% (YoY), with the mortgage segment contributing 6.8% (YoY).

The stable mortgage growth trend throughout the year indicates that home financing remains a priority for consumers, even as the broader property sector continues to face challenges stemming from weakening purchasing power, declining property investment interest, and interest rate pressures. Nevertheless, the mortgage segment remains relatively resilient and continues to play a meaningful role in supporting banking intermediaries in to the real sector.

In response to these industry dynamics, Permata Bank has positioned Mortgage (KPR) as one of the strategic pillars within its Consumer Banking portfolio. To support mortgage business growth, the Bank consistently disburses housing loans through its Permata KPR product suite, with a focus on Regular KPR and KPR Bijak, available in both conventional and Sharia formats. These products offer competitive advantages, including flexible interest rate structures, diverse tenor options, and installment structures tailored to customers' financial profiles and repayment capacity.

In marketing its mortgage products, Permata Bank also maintains strategic collaborations with property developers, expanding access to financing while enhancing customer convenience

kenyamanan nasabah dalam proses pengajuan KPR. Melalui implementasi strategi ini, Permata Bank mampu menjaga kualitas pertumbuhan KPR yang sehat dan berkelanjutan, sekaligus tetap adaptif terhadap dinamika pasar properti yang semakin selektif.

Kinerja KPR Tahun 2025

Produk KPR masih menjadi salah satu yang memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan kredit Consumer Banking di tahun 2025. Total penyaluran KPR sepanjang 2025 mencapai Rp27,5 triliun pada akhir Desember. Dari total tersebut, nilai kontrak KPR baru tercatat sebesar Rp4,3 triliun, di mana sebanyak 64% dialokasikan untuk segmen *secondary market*. Produk KPR Bijak juga masih tetap menjadi kontributor utama yang menyumbang hingga 74% terhadap *total new booking* sepanjang tahun.

Permata Bank juga berkomitmen dalam pertumbuhan berkelanjutan melalui pembiayaan *Green Mortgage* di mana hingga tahun 2025 telah disalurkan *Green Mortgage* sebesar Rp700 miliar melalui kerja sama dengan pengembang yang telah memiliki proyek bersertifikat dari GBCI/Edge.

Kualitas portofolio KPR Permata Bank tetap terjaga dengan NPL berada di level 2,432%, menunjukkan perbaikan dibandingkan periode sebelumnya. Pendekatan *prudent* yang mencakup pemantauan ketat terhadap tunggakan pinjaman (*delinquent accounts*) dan evaluasi rutin atas kebijakan serta prosedur kredit menjadi pilar utama dalam mitigasi risiko sekaligus peningkatan kualitas aset. Langkah-langkah ini juga memperkuat daya tahan portofolio KPR di tengah dinamika pasar yang semakin selektif.

Secara keseluruhan, KPR Permata Bank pada 2025 menunjukkan keseimbangan antara volume penjualan, kualitas portofolio, dan inovasi produk, sejalan dengan komitmen bank untuk mendukung kebutuhan kepemilikan rumah nasabah serta memperkuat kontribusi terhadap sektor properti dan intermediasi perbankan ke sektor riil.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Pada tahun 2025, bisnis KPR tetap dihadapkan pada sejumlah tantangan struktural dan siklikal yang memengaruhi dinamika pinjaman perumahan. Melambatnya aktivitas penyaluran kredit perumahan yang menimpa industri perbankan menjadi salah satu isu utama yang dihadapi Permata Bank dan juga kompetitor lainnya.

Kondisi makroekonomi dalam negeri yang belum sepenuhnya kondusif serta penurunan daya beli masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi Bank untuk lebih selektif dan memperkuat analisis guna menjaga kualitas akuisisi nasabah KPR.

throughout the mortgage application process. Through this strategy, the Bank has maintained healthy, sustainable mortgage growth while remaining adaptable to increasingly selective property market conditions.

Mortgage Performance in 2025

Mortgage products continued to serve as a key contributor to Consumer Banking credit growth in 2025. Total outstanding mortgage loans reached Rp27.5 trillion as of December 2025. Of this total, the new mortgage contract value amounted to Rp4.3 trillion, with approximately 64% allocated to the secondary market segment. The KPR Bijak product remained the primary contributor, accounting for 74% of total new bookings throughout the year.

Permata Bank also reaffirmed its commitment to sustainable financing by expanding its Green Mortgage initiatives. As of 2025, the Bank had disbursed approximately Rp700 billion in green mortgage financing, in collaboration with developers whose projects are certified by GBCI/EDGE.

The quality of Permata Bank's mortgage portfolio remained well maintained, with the Non-Performing Loan (NPL) ratio at 2.432%, an improvement from the previous period. A prudent risk management approach, including close monitoring of delinquent accounts and regular evaluation of credit policies and procedures, continued to serve as a cornerstone of risk mitigation and asset quality enhancement. These measures further strengthened the resilience of the mortgage portfolio amid increasingly selective markets.

Overall, Permata Bank's mortgage business in 2025 demonstrated balanced performance across sales volume, portfolio quality, and product innovation, consistent with the Bank's commitment to supporting customers' home-ownership needs while strengthening its contribution to the property sector and to banking intermediation to the real economy.

Business Challenges in 2025

In 2025, the mortgage business continued to face several structural and cyclical challenges that influenced housing loan dynamics. The slowdown in mortgage lending across the banking industry remained a key challenge for both Permata Bank and its peers.

Domestic macroeconomic conditions that have yet to normalize fully, combined with declining consumer purchasing power, required the Bank to adopt a more selective approach and strengthen credit analysis to ensure high-quality mortgage customer acquisition.

Selain itu, tantangan pasar properti juga dipengaruhi oleh pelaku usaha dalam penyediaan properti dalam hal ini adalah para pengembang dan *property agent*. Dengan melakukan kajian yang komprehensif dan *monitoring* yang baik, Bank dapat memitigasi penurunan kolektibilitas portofolio dengan mengevaluasi partner developer maupun broker.

Permata Bank tetap fokus pada penguatan praktik *risk management* untuk menjaga rasio NPL di level sehat. Permata Bank juga terus memperkuat pendekatan bisnisnya melalui penerapan prinsip *prudent lending*, inovasi produk, serta optimalisasi proses kredit.

Strategi KPR Tahun 2025

Strategi pertumbuhan bisnis KPR Permata Bank sepanjang tahun 2025 difokuskan pada peningkatan kualitas portofolio, inovasi produk, dan penguatan pengalaman nasabah dan kolaborasi secara selektif dengan sejumlah pengembang dan agen properti terpercaya sehingga proses pengajuan KPR menjadi lebih efisien. Hal ini konsisten dilakukan Permata Bank guna mendukung pertumbuhan KPR yang berkualitas sekaligus memperkuat posisi Permata Bank di segmen residensial menengah hingga atas.

Dalam menghadapi tingkat suku bunga yang relatif tinggi, Permata Bank menerapkan strategi *pricing* yang kompetitif melalui program bundling KPR. Skema ini memungkinkan nasabah mendapatkan suku bunga yang menarik sekaligus memperoleh manfaat tambahan dari produk pendukung, seperti asuransi, kartu kredit, dan rekening tabungan.

Kemudian dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, Permata Bank menghadirkan proses pengajuan KPR yang cepat dengan dukungan tim *Mortgage Sales Specialist* yang kompeten. Bank juga menjalankan program pelatihan intensif bagi tim *sales* agar kemampuan dan pengetahuan mereka terus berkembang sehingga layanan kepada nasabah selalu optimal.

In addition, property market challenges were influenced by supply-side dynamics, including those of property developers and agents. Through comprehensive due diligence and robust monitoring, the Bank mitigated potential deterioration in portfolio collectability by evaluating the performance and credibility of developer and broker partners.

Permata Bank remained focused on strengthening risk management practices to keep the mortgage NPL ratio at a healthy level. The Bank also continued to reinforce its business approach through prudent lending principles, product innovation, and process optimization.

Mortgage Strategy in 2025

Permata Bank's mortgage growth strategy throughout 2025 focused on enhancing portfolio quality, product innovation, improving customer experience, and selective collaboration with reputable property developers and agents to streamline the mortgage application process. This consistent approach supported high-quality mortgage growth while strengthening Permata Bank's positioning in the mid-to-upper residential segment.

To address relatively high interest rates, Permata Bank implemented a competitive pricing strategy through mortgage bundling programs, enabling customers to benefit from attractive interest rates and additional value from complementary products such as insurance, credit cards, and savings accounts.

To further enhance customer service, Permata Bank introduced a fast and efficient mortgage application process, supported by a dedicated team of Mortgage Sales Specialists. The Bank also conducted intensive training programs for its sales teams to continuously improve product knowledge, advisory capabilities, and service quality.

Implementasi strategi yang holistik ini menegaskan komitmen Permata Bank untuk menghadirkan solusi pembiayaan perumahan yang relevan, kompetitif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran KPR dalam mendukung pertumbuhan kredit konsumsi dan intermediasi ke sektor riil.

Rencana Strategis Tahun 2026

Pada tahun 2026, Permata Bank berkomitmen untuk menjaga pertumbuhan KPR dengan terus mengeksplorasi peluang pembiayaan yang baru dengan tetap menjaga kualitas nasabah yang diakuisisi melalui beberapa inisiatif strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan kolaborasi bersama dengan rekanan pengembang dan broker terpilih untuk berkontribusi lebih dalam memberikan *referral* nasabah yang sesuai dengan target segmen Permata Bank dan sekaligus memperluas potensi kerja sama lainnya.
2. Meningkatkan penetrasi PermataKPR ke nasabah *existing* Bank dengan menawarkan program spesial dan serta mengoptimalkan semua *channel* internal Bank terutama di cabang.
3. Meningkatkan penetrasi Permata KPR dalam penyaluran KPR hijau di proyek-proyek developer yang tersertifikasi hijau dengan menawarkan berbagai kemudahan dan program spesial.
4. Mengoptimalkan pemasaran secara digital (*digital marketing*) agar memudahkan nasabah dalam mendapatkan informasi produk Permata KPR.

The holistic implementation of these strategies underscores Permata Bank's commitment to delivering relevant, competitive, and sustainable housing finance solutions, while reinforcing the role of mortgages in supporting consumer credit growth and banking intermediation to the real sector.

Strategic Plan for 2026

In 2026, Permata Bank will remain committed to continuing its mortgage growth by exploring new financing opportunities and maintaining the quality of customers acquired through open business practices. Several strategic initiatives are as follows:

1. Strengthening collaboration with selected property developers and brokers to enhance customer referrals aligned with Permata Bank's target segments and expand partnership opportunities.
2. Increasing mortgage penetration among existing Bank customers through special programs and optimized utilization of internal distribution channels, particularly branch networks.
3. Expanding Green Mortgage financing in certified sustainable housing projects by offering preferential programs and enhanced customer incentives.
4. Optimizing digital marketing initiatives to improve customer access to information on Permata KPR products.

Indirect **Consumer Financing**

Indirect Consumer Financing



Dalam rangka mendorong pertumbuhan bisnis segmen konsumer, Permata Bank terus memperkuat layanan Indirect Consumer Financing melalui kolaborasi dengan berbagai perusahaan pembiayaan (*multifinance*) dan mitra teknologi finansial (*fintech*). Melalui skema pembiayaan bersama (*Joint Financing*) dan *Channelling*, Bank menawarkan pembiayaan yang kompetitif dengan proses pengajuan sederhana sehingga para nasabah memiliki kemudahan untuk dapat membeli kebutuhannya baik kendaraan bermotor, barang konsumtif, maupun kebutuhan multiguna.

Kerja sama dengan para mitra strategis tersebut juga memungkinkan Permata Bank menjangkau lebih banyak nasabah, termasuk berpenetrasi ke segmen yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap pembiayaan formal (*underbanked*). Dalam menyalurkan kredit ke segmen ini, Bank tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian agar kualitas portofolio tetap terjaga.

Kinerja Indirect Consumer Financing Tahun 2025

Sampai dengan akhir 2025, bisnis Indirect Consumer Financing Permata Bank menunjukkan ketahanan yang solid, meskipun berada dalam tren penurunan industri. Hal ini tercermin dari posisi pencapaian Rp5,6 triliun serta penyaluran pembiayaan yang mencapai Rp2,9 triliun. Kinerja tersebut didukung oleh basis nasabah yang luas, mencapai 662 ribu, yang menjadi fondasi penting bagi momentum pertumbuhan tahun berikutnya.

To support growth in the consumer segment, Permata Bank continued to strengthen its Indirect Consumer Financing services through collaboration with multifinance companies and financial technology (fintech) partners. Through Joint Financing and Channeling schemes, the Bank offers competitive financing with simplified application processes, enabling customers to more easily purchase motor vehicles, consumer goods, and multipurpose products.

Partnerships with strategic collaborators also enable Permata Bank to reach a broader customer base, including expanding access to previously underbanked segments. In extending credit to this segment, the Bank continues to uphold prudential principles to ensure portfolio quality is well maintained.

Indirect Consumer Financing Performance in 2025

As of the end of 2025, Permata Bank's Indirect Consumer Financing business demonstrated solid resilience despite a broader industry downturn. This was reflected in an outstanding portfolio of Rp5.6 trillion, with total financing disbursement reaching Rp2.9 trillion. Performance was supported by a broad customer base of approximately 662 thousand customers, forming a strong foundation for growth momentum in the following year.

Profil nasabah Indirect Consumer Financing sebagian besar terdiri dari pembeli kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, pembeli *white goods*, serta pengguna fasilitas *Buy Now Pay Later* (BNPL) dan pinjaman tunai.

Dalam rangka memperluas jangkauan dan efisiensi pembiayaan, Permata Bank terus mengoptimalkan skema *Joint Financing*, khususnya untuk kendaraan bermotor baru maupun bekas. Sementara itu, skema *Channeling* memungkinkan Bank menyalurkan fasilitas pendanaan melalui mitra *fintech* dan perusahaan pembiayaan, sekaligus meningkatkan akses layanan bagi nasabah dan memperkuat inklusi keuangan di Indonesia. Hingga 31 Desember 2025, komposisi *Joint Financing* dan *Channeling* masing-masing tercatat sekitar 86% dan 14% dari total portofolio kredit Bank.

Pada segmen Permata KKB, Bank berhasil mencatat sebanyak 767 nasabah dengan total penyaluran pembiayaan mencapai Rp222,975 miliar pada posisi 31 Desember 2025. Di sisi lain, penyaluran pembiayaan melalui skema *Channeling* mayoritas difokuskan pada produk *Buy Now Pay Later* dan Pinjaman Tunai dengan total pembiayaan sebesar Rp3,13 triliun dan mencatat 4,5 juta nasabah sepanjang tahun 2025.

Kinerja Indirect Consumer Financing sepanjang tahun ini menegaskan kemampuan Permata Bank dalam mempertahankan pertumbuhan kredit konsumer sekaligus memperluas akses ke segmen nasabah *underbanked*. Hal ini sejalan dengan tren industri perbankan yang tetap menunjukkan permintaan kuat terhadap pembiayaan kendaraan bermotor dan barang konsumtif.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Permata Bank menyadari bahwa segmen Indirect Consumer Financing memiliki eksposur risiko yang sensitif terhadap kebijakan suku bunga BI karena tingkat suku bunga yang tinggi berdampak langsung pada ketatnya persaingan harga (*pricing competition*) antar-bank dan perusahaan pembiayaan lain, khususnya pada produk *Joint Financing*, Permata KKB, dan *Channeling*. Selain itu, ketergantungan pada sejumlah mitra perusahaan pembiayaan yang masih dalam proses pemulihan pengelolaan aset pascapandemi turut membatasi alokasi *Joint Financing* di tengah perlambatan pasar otomotif nasional.

Sementara dari sisi industri, pembiayaan kendaraan bermotor tetap tumbuh positif meskipun berada di level moderat seiring pelemahan penjualan kendaraan dan perlambatan permintaan kredit secara umum. Tren tersebut sejalan dengan proyeksi pertumbuhan pembiayaan *multifinance* nasional yang diperkirakan hanya mencapai angka *single digit* sepanjang tahun 2025. Kondisi ini mencerminkan kehati-hatian pasar dan fluktuasi permintaan pada segmen kendaraan baru maupun bekas.

The Indirect Consumer Financing customer profile primarily consists of motor vehicle buyers (two- and four-wheel), white goods buyers, and users of Buy Now Pay Later (BNPL) and cash loan facilities.

To expand financing reach and improve efficiency, Permata Bank continued to optimize its Joint Financing scheme, particularly for both new and used motor vehicles. Meanwhile, the Channeling scheme enabled the Bank to extend funding through fintech and multifinance partners, enhancing service access while strengthening financial inclusion in Indonesia. As of 31 December 2025, the portfolio composition of Joint Financing and Channeling stood at approximately 86% and 14%, respectively.

Within the Permata KKB segment, the Bank recorded 767 customers with total financing disbursement reaching Rp222.975 billion as of 31 December 2025. Meanwhile, financing under the Channeling scheme was primarily allocated to Buy Now Pay Later and Cash Loan products, totaling Rp3.13 trillion and serving approximately 4.5 million customers throughout 2025.

Overall, Indirect Consumer Financing performance in 2025 reaffirmed Permata Bank's ability to sustain consumer credit growth while expanding access to underbanked customer segments, in line with industry trends that continue to reflect strong demand for motor vehicle and consumer goods financing.

Business Challenges in 2025

Permata Bank recognizes that the Indirect Consumer Financing segment is exposed to heightened interest rate sensitivity, as elevated interest rates intensify pricing competition among banks and financing companies, particularly in Joint Financing, Permata KKB, and Channeling products. In addition, reliance on several financing partners that are still undergoing post-pandemic asset recovery limited Joint Financing allocation amid a slowdown in Indonesia's automotive market.

From an industry perspective, motor vehicle financing continued to grow at a moderate pace despite declining vehicle sales and overall credit demand. This trend aligns with projections that national multifinance growth would remain in single digits throughout 2025, reflecting cautious market sentiment and fluctuating demand across both new and used vehicle segments.

Dalam merespons kompleksitas tantangan eksternal maupun internal yang dihadapi, Permata Bank telah menerapkan strategi mitigasi risiko yang komprehensif. Bank juga terus memperkuat kemitraan dengan perusahaan pembiayaan dan mitra *fintech* yang memiliki rekam jejak positif, sekaligus membina hubungan dengan mitra strategis baru guna memperluas pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis. Proses uji tuntas (*due diligence*) yang ketat terhadap mitra baru juga diterapkan untuk menjaga kualitas portofolio dan memastikan risiko kredit tetap terkendali.

In response to both external and internal challenges, Permata Bank implemented a comprehensive risk mitigation strategy. The Bank strengthened partnerships with reputable multifinance companies and fintech partners, while also cultivating relationships with new strategic partners to expand market share and business volume. Strict due diligence processes were also applied to new partners to ensure portfolio quality and maintain prudent credit risk management.

Strategi Indirect Consumer Financing Tahun 2025

Dalam mengejar target pertumbuhan kredit di segmen Indirect Consumer Financing dan memperluas pangsa pasar, Permata Bank terus mengoptimalkan skema *Joint Financing* dan *Channeling* dengan mendorong pemasaran produk *referral* Permata KKB serta aktif berkolaborasi dengan cabang-cabang Permata Bank untuk mengadakan *Sales Event* di sejumlah kota besar. Selain itu, Bank juga memperkuat kemitraan strategis dengan perusahaan pembiayaan (*multifinance*) dan mitra *fintech* melalui penawaran program pembiayaan yang kompetitif.

Indirect Consumer Financing Strategy in 2025

To achieve credit growth targets and expand market share in the Indirect Consumer Financing segment, Permata Bank continued to optimize Joint Financing and Channeling schemes by promoting Permata KKB referral products and actively collaborating with Permata Bank branches to conduct Sales Events in major cities. The Bank also strengthened strategic partnerships with multifinance and fintech companies by offering competitive financing programs.

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank juga fokus meningkatkan volume *Joint Financing* bersama *high yield partners* sekaligus menjajaki kerja sama dengan mitra bisnis baru untuk mendorong pertumbuhan kredit kendaraan bermotor dan pembiayaan konsumtif lainnya. Kolaborasi ini dijalankan dengan disiplin manajemen risiko yang ketat untuk memastikan setiap pembiayaan dikelola secara hati-hati sehingga portofolio kredit tetap terjaga kualitasnya.

Throughout 2025, Permata Bank focused on increasing Joint Financing volume with high-yield partners while exploring new business partnerships to support growth in motor vehicle financing and other consumer loans. These collaborations were managed under strict risk management discipline to ensure prudent portfolio quality.

Selaras dengan upaya peningkatan layanan kepada nasabah, Permata Bank berkomitmen untuk terus berinovasi dalam pengembangan *platform* digital yang mendukung bisnis Indirect Consumer Financing. Inisiatif ini mencakup penguatan infrastruktur digital dan integrasi teknologi terkini agar dapat mempermudah akses, mempercepat proses pengajuan pembiayaan, serta meningkatkan akurasi dan transparansi layanan bagi nasabah. Dengan memiliki platform digital yang kompetitif, Permata Bank dapat menghadapi tekanan pasar dan bersaing secara efektif dengan *fintech*, sekaligus memperluas jangkauan pembiayaan ke segmen konsumen yang sebelumnya memiliki akses terbatas.

In parallel with service enhancement initiatives, Permata Bank continued to innovate in developing digital platforms to support Indirect Consumer Financing. These initiatives included strengthening digital infrastructure and integrating advanced technologies to improve accessibility, accelerate financing approvals, and enhance service transparency and accuracy. With a competitive digital platform, Permata Bank remains well-positioned to compete effectively with fintech players while expanding access to financing for previously underserved consumer segments.

Melalui kombinasi kolaborasi strategis, fokus pada inovasi teknologi, serta pendekatan mitigasi risiko yang disiplin, Permata Bank mampu memperkuat landasan Indirect Consumer Financing untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkualitas, memperluas akses pembiayaan, dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi nasabah serta pemangku kepentingan.

Through strategic partnerships, technological innovation, and disciplined risk mitigation, Permata Bank strengthened the foundation of its Indirect Consumer Financing business to support high-quality growth, expand financial inclusion, and create sustainable value.

Rencana Strategis Tahun 2026

Pada tahun 2026, Permata Bank berkomitmen untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis Indirect Consumer Financing yang telah menunjukkan kinerja positif di tahun sebelumnya. Ke depan, Bank akan fokus pada penguatan portofolio, peningkatan efisiensi, serta pemanfaatan peluang pasar yang masih terbuka lebar, seiring dengan dinamika industri pembiayaan konsumer yang semakin kompetitif. Beberapa inisiatif strategis utama yang akan dijalankan, antara lain meliputi:

1. Pengembangan *channel digital* untuk menjangkau Pembiayaan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) kepada seluruh nasabah Permata Bank.
2. Mempertahankan kerja sama dengan mitra *Joint Financing* dan *Channeling* yang sudah ada serta melakukan ekspansi untuk menjalin kemitraan dengan partner baru.
3. Menyelenggarakan acara pameran kendaraan dalam berbagai skala, mulai dari kecil, menengah hingga besar.

Strategic Plan for 2026

In 2026, Permata Bank remains committed to continuing the growth of its Indirect Consumer Financing business, which delivered positive performance in the previous year. Going forward, the Bank will focus on portfolio strengthening, efficiency improvement, and capturing market opportunities amid increasingly competitive consumer financing dynamics. Key strategic initiatives include:

1. Developing digital channels to expand Permata KKB (Auto Loan) financing access to all Permata Bank customers.
2. Maintaining existing Joint Financing and Channeling partnerships while expanding collaboration with new strategic partners.
3. Organizing automotive exhibition events at various scales, ranging from small to large.

Kartu **Kredit**
Credit Card



Permata Bank menyadari bahwa kartu kredit telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan sehari-hari karena menawarkan kemudahan akses pembayaran secara cepat di *merchant store* maupun secara daring. Menjawab kebutuhan ini, Bank menghadirkan beragam kartu kredit yang disesuaikan dengan profil dan preferensi nasabah, seperti Permata Ultimate Card, Permata Infinite Card, Permata BlackWorld Mastercard, Permata Cashback Card, Permata Reward Card, Permata Shopping Card, Permata ME Card, dan AirAsia Platinum Credit Card.

Beragam produk kartu kredit Permata Bank dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, mulai dari memenuhi kebutuhan belanja sehari-hari hingga mendukung gaya hidup dan liburan, dengan berbagai manfaat tambahan yang sesuai dengan fitur masing-masing kartu. Pendekatan produk yang tersegmentasi ini memperkuat posisi Permata Bank sebagai penyedia solusi pembayaran yang relevan dan kompetitif, sekaligus mendukung pertumbuhan transaksi ritel dan kontribusi terhadap pendapatan fee-based banking.

Kinerja Kartu Kredit Tahun 2025

Perkembangan bisnis kartu kredit Permata Bank terus menunjukkan tren positif seiring meningkatnya transaksi ritel dan *travel*, didukung oleh strategi *co-branding* yang efektif salah satunya melalui *relaunch* AirAsia Card yang menawarkan manfaat tambahan bagi nasabah berupa bonus poin, promo perjalanan, dan fasilitas eksklusif lainnya.

Permata Bank recognizes that credit cards have become an integral part of daily financial management, offering convenient, fast payment access at both physical merchants and online. In response to this need, the Bank offers a wide range of credit card products tailored to customer profiles and preferences, including Permata Ultimate Card, Permata Infinite Card, Permata BlackWorld Mastercard, Permata Cashback Card, Permata Reward Card, Permata Shopping Card, Permata ME Card, and AirAsia Platinum Credit Card.

Permata Bank's diverse credit card offerings are designed to deliver value-added benefits to customers, ranging from everyday spending needs to lifestyle and travel support, with features aligned to each card's unique proposition. This segmented product approach strengthens Permata Bank's position as a relevant and competitive payment solutions provider, while supporting retail transaction growth and contributing to fee-based income.

Credit Card Performance in 2025

Permata Bank's credit card business continued to show a positive trend in line with rising retail and travel transactions, supported by effective co-branding strategies, including the relaunch of the AirAsia Card, which offers customers enhanced benefits such as bonus points, travel promotions, and exclusive privileges.

Melalui implementasi strategi yang tepat, Permata Bank berhasil mencatatkan total aset kartu kredit sebesar Rp1,95 triliun berkat dukungan dari 320 ribu nasabah aktif. Sejalan dengan hal itu, volume transaksi kartu kredit Bank juga meningkat 19% sehingga dibukukan menjadi sebesar Rp9,56 triliun pada posisi 31 Desember 2025. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan Permata Bank dalam memperkuat posisi kartu kredit sebagai solusi pembayaran yang relevan, kompetitif, dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah sehari-hari.

Strategi akuisisi nasabah berpenghasilan tinggi juga membuahkan hasil nyata sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kartu baru di segmen *affluent* sebesar 15% di akhir 2025. Peluncuran Permata Ultimate Card yang merupakan hasil kerja sama dengan JCB berhasil menerbitkan lebih dari 11.000 kartu baru dengan memberikan kontribusi sebesar Rp93 miliar terhadap total portofolio kartu kredit. Bersamaan dengan meningkatnya jumlah transaksi, maka pendapatan berbasis *fee* dari kartu kredit turut mencatat pertumbuhan hingga 7% (YoY) dah kualitas portofolio tetap terjaga dengan NPL sebesar 3,39%.

Keberhasilan Permata Bank dalam meningkatkan kinerja bisnis kartu kredit tahun 2025 mendapatkan pengakuan eksternal dari MasterCard melalui penghargaan *Outstanding Affluent Card*. Penganugerahan ini mencerminkan kapabilitas Permata Bank dalam mengembangkan produk dan layanan, serta mendorong pertumbuhan transaksi dan *value proposition* kartu kredit.

Strategi Pertumbuhan Kartu Kredit Tahun 2025

Permata Bank memposisikan pengembangan bisnis kartu kredit sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan di segmen ritel dan transaksi konsumer. Bank menyadari bahwa kartu kredit memainkan peran penting dalam kehidupan finansial modern karena memberikan akses pembayaran yang cepat dan fleksibel baik untuk transaksi di *merchant* fisik maupun daring. Dalam menjawab kebutuhan ini, Bank secara aktif memperluas portofolio produk, meningkatkan nilai manfaat, dan memperkuat pengalaman nasabah melalui pendekatan yang holistik dan responsif terhadap tren perilaku konsumen.

Dalam memperkuat kinerja bisnis kartu kredit tahun 2025, Permata Bank terus menekankan kolaborasi *co branding* dengan mitra strategis. Upaya ini diwujudkan melalui penyelenggaraan Sales Event dan program promo unggulan, salah satunya Permata Bank X Japan Airlines Travel Fair 2025. Program ini menawarkan berbagai keuntungan bagi nasabah, mulai dari diskon tiket, *cashback*, hingga fasilitas cicilan 0% hingga 12 bulan. Melalui inisiatif ini, Bank tidak hanya mendorong peningkatan volume transaksi kartu kredit sepanjang tahun, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan loyalitas nasabah terhadap produk kartu kredit Permata Bank.

Through targeted strategies, Permata Bank recorded total credit card assets of Rp1.95 trillion, supported by approximately 320 thousand active customers. In parallel, total credit card transaction volume increased by 19%, reaching Rp9.56 trillion as of 31 December 2025. These achievements reflect the Bank's success in strengthening credit cards as a relevant, competitive, and customer-centric payment solution.

The Bank's strategy to acquire high-income and affluent customers also delivered tangible results, as reflected in a 15% increase in new card issuance within the affluent segment by the end of 2025. The launch of the Permata Ultimate Card, in collaboration with JCB, resulted in the issuance of more than 11,000 new cards, contributing approximately Rp93 billion to the total credit card portfolio. Alongside rising transaction volumes, fee-based income from credit cards grew by 7% (YoY), while portfolio quality remained well maintained with an NPL ratio of 3.39%.

Permata Bank's strong credit card performance in 2025 received external recognition from MasterCard with the Outstanding Affluent Card Award. This award reflects Permata Bank's capabilities in developing products and services, as well as driving transaction growth and credit card value propositions.

Credit Card Growth Strategy in 2025

Permata Bank positioned credit card business development as one of the primary growth drivers in the retail and consumer transaction segment. The Bank recognizes that credit cards play a critical role in modern financial life by enabling fast, flexible payments for both offline and online transactions. To address evolving customer needs, the Bank actively expanded its product portfolio, enhanced its value propositions, and strengthened customer experience through a holistic, market-responsive approach.

To further strengthen credit card business performance in 2025, Permata Bank continued to emphasize co-branding collaborations with strategic partners. This initiative was realized through the organization of Sales Events and leading promotional programs, including the Permata Bank X Japan Airlines Travel Fair 2025, which offered customers a range of benefits, such as airfare discounts, cashback, and 0% installment plans for up to 12 months. Through these initiatives, the Bank not only drove higher credit card transaction volumes but also strengthened customer engagement and loyalty towards Permata Bank's credit card products.

Sementara itu dari sisi pemasaran dan akuisisi nasabah, Permata Bank menargetkan pertumbuhan nasabah baru di segmen *affluent* melalui peluncuran produk premium, seperti Permata Ultimate Card yang bekerja sama dengan JCB International. Kartu ini menawarkan *reward miles* untuk setiap transaksi ritel serta program *welcome bonus miles* bagi segmen mass-affluent sehingga memperkuat daya tarik produk bagi nasabah kaya berpenghasilan tinggi.

From a marketing and customer-acquisition perspective, Permata Bank targeted growth in the affluent segment by launching premium products, such as the Permata Ultimate Card, in partnership with JCB International. This card offers reward miles on retail transactions and a welcome bonus for mass-affluent customers, enhancing its appeal among high-income customer segments.

Sejalan dengan upaya perluasan produk dan penawaran berbagai program promosi, Permata Bank juga terus berusaha meningkatkan *customer experience* melalui inovasi digital. Sepanjang tahun 2025, Bank menyempurnakan fitur transaksi kartu kredit pada aplikasi Permata ME sehingga memungkinkan nasabah melakukan konversi transaksi menjadi cicilan, mengajukan kenaikan limit sementara, serta mengelola pembayaran rutin dan permintaan dana tunai secara langsung melalui platform digital. Pengembangan ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses, meningkatkan loyalitas nasabah, dan mendorong penggunaan kartu kredit berbasis digital sebagai bagian dari gaya hidup *cashless* masyarakat modern.

In line with product expansion and promotional initiatives, Permata Bank also continued to enhance customer experience through digital innovation. Throughout 2025, the Bank upgraded credit card transaction features within the Permata ME application, enabling customers to convert transactions into installments, request temporary credit limit increases, manage recurring payments, and access cash advance services directly through the digital platform. These developments were designed to improve accessibility, strengthen customer loyalty, and promote the use of digital credit cards as part of Indonesia's growing cashless lifestyle.

Melalui kombinasi peluncuran produk yang relevan, program promosi menarik, kolaborasi strategis, serta penguatan kanal digital, Permata Bank memperkokoh posisi bisnis kartu kreditnya di industri yang kompetitif. Pendekatan strategi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan transaksi dan akuisisi nasabah, tetapi juga memperluas kontribusi produk kartu kredit terhadap pendapatan *fee-based banking* Permata Bank sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis Consumer Banking secara berkelanjutan.

Through a combination of product launches, attractive promotional programs, strategic partnerships, and strengthened digital channels, Permata Bank strengthened its position in the credit card market. This strategic approach not only supported transaction growth and customer acquisition but also expanded credit cards' contribution to Permata Bank's fee-based income and to the broader Consumer Banking business.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Seiring pesatnya adopsi pembayaran digital di Indonesia, preferensi nasabah pun semakin bergeser ke instrumen pembayaran yang lebih cepat, praktis, dan terintegrasi secara digital. Perubahan perilaku nasabah secara alami mendorong pertumbuhan alternatif solusi kredit, termasuk *Buy Now Pay Later* (BNPL) yang belakangan menjadi pilihan populer bagi mereka yang menginginkan fleksibilitas dan kemudahan akses pembayaran tanpa harus melalui proses kredit konvensional dengan proses panjang.

Business Challenges in 2025

As digital payment adoption continues to accelerate in Indonesia, customer preferences have increasingly shifted toward faster, more practical, and digitally integrated payment instruments. This behavioral shift has driven the growth of alternative credit solutions, including Buy Now Pay Later (BNPL), which has gained popularity among customers seeking flexibility and simplified access without lengthy conventional credit processes.

Kendati dihadapkan dengan tantangan persaingan dan perubahan perilaku nasabah, kinerja bisnis kartu kredit Permata Bank tetap mencatat pertumbuhan positif selama 2025. Tingkat penetrasi kartu kredit yang relatif lebih rendah dibanding metode pembayaran digital lain membuka spektrum kompetisi yang lebih luas sehingga mendorong Bank untuk terus meningkatkan proposisi nilai produk kartu kreditnya. Dalam merespons dinamika ini, Bank fokus pada penguatan produk, inovasi layanan digital,

Despite heightened competition and shifting customer behavior, Permata Bank's credit card business continued to grow throughout 2025. Relatively low credit card penetration compared to other digital payment methods presents both competitive pressure and expansion opportunities, prompting the Bank to enhance its credit card value proposition continuously. In response, Permata Bank focused on product strengthening, digital innovation, and strategic promotional and partnership programs, ensuring its

serta program promosi dan kemitraan strategis, sehingga kartu kredit Permata tetap relevan, kompetitif, dan mampu memenuhi kebutuhan transaksi yang semakin beragam dari nasabah modern.

credit cards remain relevant, competitive, and aligned with evolving customer needs.

Isu lain yang menjadi perhatian utama Permata Bank dalam pengembangan bisnis kartu kredit adalah meningkatnya persaingan dari pelaku usaha non-bank dan *fintech* yang menawarkan solusi pembiayaan dengan proses cepat dan mudah. Kondisi ini menuntut Bank untuk tetap berhati-hati dalam menetapkan suku bunga dan biaya produk agar tetap kompetitif di pasar tanpa mengorbankan kualitas aset. Merespons hal ini, Permata Bank telah menerapkan mitigasi risiko berupa penetapan *risk-based pricing* pada setiap produk kartu kredit termasuk menyesuaikan limit kredit berdasarkan profil risiko nasabah, serta melakukan pemantauan portofolio secara berkala untuk mendeteksi potensi kredit macet sejak dini. Selain itu, Bank juga terus meningkatkan edukasi dan komunikasi dengan nasabah terkait penggunaan kartu kredit secara bijak.

Another key challenge facing Permata Bank's credit card business is increased competition from non-bank financial institutions and fintech companies offering fast, simplified financing solutions. This environment has prompted the Bank to remain prudent in setting interest rates and fees to stay competitive without compromising asset quality. In response, Permata Bank has implemented risk mitigation measures in the form of risk-based pricing for each credit card product, including adjusting credit limits based on the customer's risk profile. It also conducts regular portfolio monitoring to detect potential bad debts early. Furthermore, the Bank continues to improve customer education and communication regarding the wise use of credit cards.

Selain itu, ekspektasi nasabah terhadap pengalaman digital yang semakin tinggi akan hadirnya transaksi yang mulus, integrasi *mobile*, fitur *self service* yang lengkap, serta pengalaman pengguna yang responsif juga menjadi faktor diferensiasi produk yang penting. Permata Bank perlu terus mengembangkan kapabilitas teknologi digital, termasuk aplikasi dan fitur kartu yang dapat mendukung kebutuhan gaya hidup *cashless*, agar dapat mempertahankan loyalitas nasabah dan menarik pengguna baru, terutama di segmen yang lebih muda dan melek teknologi.

In addition, rising customer expectations for seamless digital experiences, mobile integration, comprehensive self-service features, and responsive user experience have become an important differentiation factor. Permata Bank continues to enhance its digital capabilities, including application features and card services, to support cashless lifestyle needs, strengthen customer retention, and attract younger, tech-savvy customer segments.

Secara keseluruhan, Permata Bank menempatkan *risk management* yang disiplin sebagai pilar utama dalam mengelola pertumbuhan bisnis kartu kredit. Pendekatan *risk based pricing*, seleksi nasabah yang *prudent*, dan pengawasan portofolio secara aktif terus diterapkan. Di samping itu, kombinasi inovasi produk, perluasan kanal digital, serta kolaborasi strategis dengan mitra *co branding* dan *merchant* juga menjadi landasan strategi yang adaptif, sehingga Bank tetap dapat memperkuat kontribusi kartu kredit terhadap pendapatan *fee based banking* secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Overall, Permata Bank maintained disciplined risk management as a key pillar in managing credit card business growth. A risk-based pricing approach, prudent customer selection, and active portfolio monitoring continue to be implemented. Furthermore, a combination of product innovation, digital channel expansion, and strategic collaboration with co-branding partners and merchants also form the basis of an adaptive strategy, enabling the Bank to sustainably strengthen its credit card contribution to fee-based banking revenue amidst increasingly competitive market dynamics.

Rencana Strategis Tahun 2026

Permata Bank menetapkan fokus pengembangan bisnis kartu kredit untuk tahun 2026 mendatang akan dititikberatkan pada upaya peningkatan volume transaksi, perluasan basis nasabah, dan penguatan proposisi nilai produk. Untuk mencapai target tersebut, Bank telah merancang sejumlah agenda prioritas yang memastikan strategi bisnis tetap relevan dengan dinamika pasar, responsif terhadap kebutuhan nasabah, serta selaras dengan tren digital dan perilaku konsumen modern.

Strategic Plan for 2026

Permata Bank has set its 2026 credit card strategy to increase transaction volumes, expand its customer base, and strengthen product value propositions. To achieve these objectives, the Bank has devised a set of priority initiatives to ensure business strategies remain market-relevant, customer-responsive, and aligned with evolving digital trends and modern consumer behavior.

Sejalan dengan fokus tersebut, serangkaian agenda strategis untuk segmen kartu kredit di tahun 2026 meliputi:

1. Fokus penguatan portofolio untuk mendorong pertumbuhan aktif nasabah dan *loyalty* dalam bertransaksi menggunakan produk kartu kredit.
2. Pengembangan dan peluncuran layanan dan produk digital *payment* dengan sumber dana kredit untuk transaksi di kanal QRIS.
3. Peluncuran produk *Buy Now Pay Later* (BNPL) dengan layanan digital elektronik untuk sumber dana transaksi barang dan jasa.
4. Program untuk peningkatan transaksi untuk transaksi luar negeri, *travel* dan kebutuhan harian di *online merchant* (*e-commerce*).
5. Peningkatan fitur layanan untuk memberikan kemudahan dan keamanan bagi pengguna Permata ME melalui pengaturan kontrol transaksi, opsi pengelolaan cicilan, dan penguatan sistem otentifikasi transaksi *online*.

Pendekatan ini akan dijalankan melalui kombinasi inisiatif, mulai dari penguatan akuisisi nasabah berpotensi tinggi, peningkatan frekuensi dan nilai transaksi, pengembangan kemitraan *co branding*, hingga optimalisasi kanal digital untuk mempercepat akses dan meningkatkan pengalaman pengguna. Dengan langkah-langkah ini, Permata Bank menegaskan komitmennya untuk memperluas kontribusi kartu kredit terhadap pertumbuhan transaksi ritel, pendapatan *fee-based banking*, dan keberlanjutan bisnis Consumer Banking secara keseluruhan.

Key strategic initiatives for the credit card segment in 2026 include:

1. Strengthening the credit card portfolio to drive active customer growth and transaction loyalty.
2. Developing and launching digital payment services funded by credit cards for transactions through QRIS channels.
3. Launching Buy Now Pay Later (BNPL) products with digital electronic platforms as a funding source for goods and services transactions.
4. Implementing programs to increase overseas travel and online merchant (e-commerce) transactions.
5. Enhancing service features within Permata ME to improve convenience and security through transaction controls, installment management options, and strengthened online transaction authentication systems.

This strategy will be executed through a combination of high-potential customer acquisition, increased transaction frequency and value, expanded co-branding partnerships, and optimized digital channels to accelerate access and enhance customer experience. Through these initiatives, Permata Bank reaffirmed its commitment to expanding credit card contributions to retail transaction growth, fee-based income, and the sustainability of Consumer Banking performance.

Kredit **Tanpa Agunan (KTA)**

Unsecured Loan (KTA)



Permata Bank menyediakan fasilitas Kredit Tanpa Agunan (KTA) atau yang dikenal dengan produk PermataKTA sebagai salah satu solusi pembiayaan konsumtif yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan finansial nasabah individu. Produk PermataKTA memberikan pinjaman tunai tanpa agunan hingga Rp300 juta dengan pilihan tenor yang fleksibel dan suku bunga kompetitif sehingga cocok untuk membantu nasabah dalam memenuhi berbagai kebutuhan seperti biaya pendidikan, renovasi rumah, pernikahan, kesehatan, atau kebutuhan likuiditas lainnya. Pengajuan PermataKTA dapat dilakukan secara cepat dan efisien melalui kanal digital seperti aplikasi Permata ME, yang mempercepat proses verifikasi dan pencairan dana langsung ke rekening nasabah.

Permata Bank provides Unsecured Loan (KTA) facilities, marketed as PermataKTA, as a flexible consumer financing solution designed to address the financial needs of individual customers. PermataKTA offers cash loans of up to Rp300 million with flexible tenors and competitive interest rates, making it suitable for a wide range of purposes, including education expenses, home renovation, weddings, healthcare, and other liquidity needs. Applications for PermataKTA can be submitted quickly and efficiently through digital channels such as the Permata ME application, enabling faster verification and direct disbursement to customers' accounts.

Dalam rangka memperluas penetrasi dan memperkuat proposisi produk di segmen target tertentu, Permata Bank mengimplementasikan strategi *niche market* dengan mengoptimalkan penjualan produk KTA pada segmen nasabah payroll. Bank menawarkan Permata KTA Payroll Executive kepada nasabah yang masih menerima penggajian melalui rekening Permata Bank dengan suku bunga yang kompetitif dan tenor yang lebih fleksibel hingga 84 bulan, sehingga memberikan solusi pembiayaan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan profil pendapatan nasabah *payroll*.

To expand penetration and strengthen its product proposition within targeted segments, Permata Bank implemented a niche market strategy by optimizing KTA sales within the payroll customer segment. The Bank offers Permata KTA Payroll Executive to customers who receive their salaries through Permata Bank accounts, featuring competitive interest rates and extended tenors of up to 84 months, providing more affordable financing aligned with payroll customers' income profiles.

Dengan menyasar segmen nasabah *payroll*, Permata Bank tidak hanya meningkatkan daya tarik produk bagi nasabah yang sedang mencari pembiayaan tanpa agunan, tetapi juga memperkuat loyalitas nasabah di segmen premium yang memiliki stabilitas penghasilan dan kecenderungan peminjaman yang

By targeting payroll customers, Permata Bank not only enhances the attractiveness of unsecured loan offerings but also strengthens customer loyalty within premium segments characterized by stable income and more predictable borrowing behavior. Installment payments through auto-debit from payroll accounts further

lebih terukur. Pembayaran cicilan melalui *autodebet* langsung dari rekening *payroll* juga memperkuat ketepatan pembayaran sekaligus meminimalkan risiko kredit, mendukung kualitas portofolio secara berkelanjutan.

Kinerja KTA Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, produk KTA Permata Bank terus mempertahankan kontribusinya sebagai salah satu komponen penting dalam portofolio kredit Consumer Banking. Per 31 Desember 2025, total penyaluran KTA dibukukan mencapai Rp1,273 triliun. Total penyaluran pada tahun 2025 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2024 sebagai akibat dari penyesuaian kebijakan kredit yang diterapkan sebagai respons terhadap dinamika makro ekonomi. Penyesuaian ini dilakukan secara strategis untuk memitigasi potensi peningkatan risiko kredit yang diperkirakan muncul akibat kondisi tersebut.

Selama periode yang sama, jumlah nasabah baru yang disetujui untuk mendapatkan fasilitas KTA tercatat sebanyak 105 ribu orang atau meningkat 1% (YoY) dibandingkan 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan respons positif pasar terhadap penawaran pembiayaan tanpa agunan yang fleksibel dan mudah diakses. Sebagian besar penyaluran KTA atau sekitar 89% diperuntukkan bagi debitur *payroll* yang menerima penggajian melalui rekening Permata Bank.

Tidak hanya mencatat pertumbuhan kuantitatif, KTA Permata Bank juga menunjukkan stabilitas dalam *channel digital* dengan kontrak pengajuan melalui aplikasi Permata ME berkontribusi signifikan terhadap total pembukuan baru sepanjang tahun 2025. Pendekatan permohonan digital ini mempercepat proses pengajuan dan pencairan dana.

Strategi Pertumbuhan KTA Tahun 2025

Permata Bank senantiasa menempatkan pengembangan produk KTA sebagai salah satu prioritas utama dalam strategi pertumbuhan bisnis Consumer Banking. Sepanjang tahun 2025, Bank secara konsisten melanjutkan strategi *niche market* melalui produk Permata KTA Payroll Executive yang menargetkan nasabah *payroll* dengan penggajian melalui rekening Permata Bank. Produk ini menawarkan tingkat suku bunga kompetitif dan proses pengajuan yang efisien sehingga memungkinkan penetrasi yang lebih tinggi di segmen dengan risiko terukur. Pendekatan strategi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan portofolio yang sehat, tetapi juga meningkatkan loyalitas dan keterlibatan nasabah *payroll* dalam ekosistem perbankan Permata Bank.

Selain itu, Bank juga terus melanjutkan upaya peningkatan penetrasi KTA pada nasabah eksisting melalui *cross-selling* dengan memanfaatkan kanal digital dan penyempurnaan proses *on-boarding* di seluruh titik penjualan. Kemudian dalam upaya meningkatkan kepuasan nasabah, Permata Bank juga

improve repayment discipline and reduce credit risk, supporting sustained portfolio quality.

KTA Performance in 2025

Throughout 2025, Permata Bank's KTA products continued to contribute meaningfully to the Consumer Banking loan portfolio. As of 31 December 2025, total unsecured loans (KTA) reached Rp1.273 trillion. Total disbursement in 2025 was lower than in 2024 due to credit policy adjustments implemented in response to macroeconomic dynamics. These adjustments were strategically implemented to mitigate the potential increase in credit risk expected to arise from these conditions.

During the same period, there were 105 thousand new customers approved for KTA facilities, an increase of 1% (YoY) compared to 2024. This growth reflects the positive market response to flexible and accessible unsecured financing offerings. The majority of unsecured loans (KTA) disbursed, approximately 89%, were for payroll borrowers who receive their salaries through Permata Bank accounts.

Not only did Permata Bank's KTA loans record quantitative growth, but they also demonstrated stability in the digital channel, with applications submitted through the Permata ME app contributing significantly to the total new bookings throughout 2025. This digital application approach accelerated the application and disbursement process.

KTA Growth Strategy in 2025

Permata Bank consistently positions Unsecured Loan (KTA) product development as a key priority within its Consumer Banking growth strategy. Throughout 2025, the Bank continued to execute its niche market strategy through the Permata KTA Payroll Executive product, targeting payroll customers who receive salaries through Permata Bank accounts. This product offers competitive interest rates and an efficient application process, enabling deeper penetration within segments characterized by measured risk profiles. This strategic approach not only supports healthy portfolio growth but also strengthens customer loyalty and engagement within the Permata Bank ecosystem.

In addition, the Bank continued efforts to increase KTA penetration among existing customers through cross-selling initiatives supported by digital channels and enhanced on-boarding processes across all sales touchpoints. To further improve customer satisfaction, Permata Bank prioritized digital enhancements to the

menempatkan digitalisasi *platform* Permata ME sebagai elemen strategi utama terutama untuk menghadirkan fitur KTA yang lebih lengkap, mempermudah proses pengajuan, dan mempercepat persetujuan kredit.

Permata ME platform, notably by expanding KTA-related features to simplify application processes and accelerate credit approval.

Dalam mengeksekusi strategi pertumbuhan KTA, Permata Bank menempatkan prinsip kehati-hatian sebagai fondasi utama yang diwujudkan melalui seleksi debitur yang ketat dan pengelolaan portofolio berbasis data untuk memastikan kualitas aset tetap terjaga. Sinergi antara strategi pertumbuhan tersegmentasi, inovasi digital, dan fokus pada pengalaman nasabah menjadikan produk KTA Permata Bank sebagai motor penggerak utama pertumbuhan kredit konsumsi, sekaligus memperkuat kontribusi terhadap pendapatan *fee-based banking* dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

In executing its KTA growth strategy, Permata Bank maintained prudential principles as a foundational pillar through strict borrower selection and data-driven portfolio management, ensuring asset quality remains well preserved. The synergy between targeted growth strategies, digital innovation, and customer experience enhancement positions PermataKTA as a key engine for consumer loan growth, while reinforcing its contribution to fee-based income and long-term business sustainability.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, bisnis KTA Permata Bank terus berkembang di tengah lanskap industri yang semakin dinamis dan kompetitif. Akselerasi pembayaran digital serta maraknya alternatif pembiayaan non-bank, termasuk *Buy Now Pay Later* (BNPL) telah membentuk lingkungan persaingan yang semakin ketat. Perkembangan ini turut mengubah preferensi nasabah yang kini cenderung memilih solusi pembiayaan yang lebih cepat, praktis, dan terintegrasi secara digital, sehingga menuntut Bank untuk terus memperkuat relevansi dan daya saing produk KTA yang ditawarkan.

Business Challenges in 2025

Throughout 2025, Permata Bank's KTA business continued to evolve amid an increasingly dynamic and competitive industry landscape. The acceleration of digital payments and the rapid expansion of non-bank financing alternatives, including Buy Now Pay Later (BNPL), intensified the competition. These developments also shifted customer preferences toward faster, more practical, and more digitally integrated financing solutions, requiring the Bank to enhance the relevance and competitiveness of its KTA offerings continuously.

Selain terekspos tekanan dari dinamika eksternal, Permata Bank juga menghadapi sejumlah tantangan internal yang bersifat strategis. Optimalisasi manajemen risiko menjadi fokus utama yang diwujudkan melalui penerapan seleksi debitur yang ketat serta penguatan pemantauan portofolio berbasis data guna memastikan seluruh penyaluran kredit berada dalam koridor *risk acceptance* Bank. Seleksi debitur yang ketat tersebut juga dilakukan atas respons dari kondisi makro ekonomi yang terjadi kuartal kedua tahun 2025. Sejalan dengan peningkatan penjualan KTA melalui kanal digital, khususnya aplikasi Permata ME, Bank juga secara aktif mengantisipasi potensi risiko siber melalui langkah mitigasi yang terukur dan berkelanjutan.

In addition to being exposed to pressure from external dynamics, Permata Bank also faces a number of strategic internal challenges. Optimizing risk management is a key focus, realized through the implementation of strict borrower selection and strengthened data-based portfolio monitoring to ensure all credit distribution is within the Bank's risk acceptance corridor. This strict borrower selection is also implemented in response to the macroeconomic conditions that occurred in the second quarter of 2025. In line with the increase in KTA sales through digital channels, particularly the Permata ME application, the Bank is also actively anticipating potential cyber risks through measured and sustainable mitigation measures.

Merespons kondisi pasar yang semakin menantang, Permata Bank secara konsisten menempatkan peningkatan pengalaman nasabah sebagai prioritas utama melalui penyempurnaan proses pengajuan KTA yang lebih mulus, efisien, dan nyaman. Inovasi digital terus dikembangkan sebagai pilar strategis dalam memperkuat *customer experience* dan *digital engagement* yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan loyalitas nasabah serta pertumbuhan transaksi KTA yang berkelanjutan.

In response to a more challenging market environment, Permata Bank consistently prioritized improving customer experience by refining the KTA application process to be more seamless, efficient, and user-friendly. Continuous digital innovation remained a strategic pillar in strengthening customer experience and digital engagement, contributing to higher customer loyalty and sustainable KTA transaction growth.

Rencana Strategis Tahun 2026

Seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional dan meningkatnya mobilitas masyarakat, Permata Bank memandang prospek bisnis KTA pada tahun 2026 tetap berada pada jalur pertumbuhan yang menjanjikan. Optimisme ini didukung oleh penguatan portofolio bisnis ritel Permata Bank secara keseluruhan, yang membuka peluang lebih luas untuk meningkatkan penyaluran KTA melalui strategi *cross-selling* kepada basis nasabah eksisting dengan profil risiko yang terukur.

Dengan memanfaatkan hubungan jangka panjang yang telah terbangun dengan nasabah ritel, Permata Bank menargetkan pertumbuhan penyaluran KTA yang lebih tinggi pada 2026, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan konsumtif masyarakat. Dalam mendukung pencapaian target tersebut, Bank secara konsisten memperkuat strategi pemasaran yang berfokus pada peningkatan *awareness* produk Permata KTA melalui pendekatan *digital marketing* yang terintegrasi, sebagaimana telah diterapkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Strategi pemasaran digital ini diarahkan untuk mendorong akuisisi dan konversi penjualan KTA melalui kanal digital Permata ME, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan kecepatan proses pengajuan kredit bagi nasabah. Dengan mengombinasikan optimalisasi basis nasabah eksisting, pemanfaatan kanal digital, serta disiplin manajemen risiko yang berkelanjutan, Permata Bank optimis dapat mengakselerasi pertumbuhan bisnis KTA secara sehat dan berkelanjutan pada tahun 2026.

Strategic Plan for 2026

With the improving national economy and increasing public mobility, Permata Bank views the prospects for its personal loan (KTA) business as remaining on a promising growth path in 2026. This optimism is supported by the strengthening of Permata Bank's overall retail business portfolio, which opens up broader opportunities to increase KTA distribution through cross-selling strategies to its existing customer base with measurable risk profiles.

Leveraging its long-standing relationships with retail customers, Permata Bank targets higher growth in personal loan (KTA) distribution by 2026, in line with the increasing consumer financing needs of the public. To support this target, the Bank is consistently strengthening its marketing strategy, focusing on increasing awareness of Permata KTA products through an integrated digital marketing approach, as implemented in previous years.

This digital marketing strategy is geared towards driving customer acquisition and conversion through the Permata ME digital channel while enhancing application convenience and processing speed. By combining existing customer base optimization, leveraging digital channels, and disciplined risk management, Permata Bank remains confident it can accelerate healthy, sustainable KTA business growth in 2026.

Emerging **Business Bangking (EBB)**

Emerging Business Bangking (EBB)



Permata Bank memiliki Emerging Business Banking (EBB) sebagai unit strategis yang berfokus memberikan dukungan menyeluruh bagi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mengingat peran sentral UMKM sebagai penggerak utama perekonomian nasional, EBB menyediakan solusi perbankan yang tepat, inovatif, dan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas operasional, memperluas ekspansi, dan meningkatkan daya saing pelaku usaha.

Melalui EBB, Permata Bank tidak hanya menyediakan akses pembiayaan yang kompetitif, tetapi juga solusi perbankan inovatif yang dirancang untuk memperkuat kapasitas operasional dan ekspansi bisnis UMKM. Pendekatan strategis ini menjadikan EBB sebagai mitra keuangan yang andal bagi UMKM di setiap tahap pertumbuhan, sekaligus memperkokoh kontribusi Permata Bank dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional.

Kinerja Emerging Business Banking Tahun 2025

Pada tahun 2025, EBB menghadapi tekanan pada kinerja kredit, dimana pertumbuhan kredit baru tercatat menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari Rp3,197 trilun menjadi Rp2,949 triliun. Meskipun demikian, EBB tetap berhasil meningkatkan total aset secara moderat dari Rp6,237 triliun pada 31 Desember 2024 menjadi Rp6,293 triliun di akhir 2025.

Permata Bank operates Emerging Business Banking (EBB) as a strategic unit focused on providing comprehensive support for the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Recognizing the central role of MSMEs as a key driver of Indonesia's national economy, EBB delivers relevant, innovative, and sustainable banking solutions to strengthen operational capacity, support business expansion, and enhance competitiveness among business owners.

Through EBB, Permata Bank not only provides access to competitive financing but also offers innovative banking solutions designed to reinforce MSMEs' operational capabilities and business scalability. This strategic approach positions EBB as a reliable financial partner for MSMEs at every stage of growth, while strengthening Permata Bank's contribution to Indonesia's broader economic development.

Emerging Business Banking Performance in 2025

In 2025, EBB faced pressure on its credit performance, with new loan growth declining from Rp3.197 trillion in the previous year to Rp2.949 trillion. Despite this, EBB successfully maintained moderate asset growth, with total assets increasing from Rp6.237 trillion as of 31 December 2024 to Rp6.293 trillion at the end of 2025.

Sejalan dengan dinamika makroekonomi dan pengetatan selektif pada segmen tertentu, indikator kualitas aset menunjukkan kenaikan pada *Loan at Risk* (LAR) dari 6,423% menjadi 7,265% dan *Non-Performing Loans* (NPL), dari 4,08% menjadi 4,374%. Kenaikan ini masih berada dalam koridor yang terkelola dengan baik melalui penguatan pengendalian risiko dan *monitoring* portofolio yang berkesinambungan. Tekanan kinerja juga terlihat pada penurunan jumlah nasabah aktif sebesar 2% serta penurunan pada total pendapatan sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Strategi Emerging Business Banking Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank menjalankan strategi yang terfokus dan terukur, sejalan dengan komitmen Bank untuk mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Strategi ini dirancang untuk memperluas jangkauan, meningkatkan efisiensi layanan, dan memperkuat kapabilitas internal sehingga EBB semakin menegaskan posisinya sebagai mitra keuangan strategis bagi pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Beberapa inisiatif strategis utama yang dijalankan Permata Bank untuk meningkatkan EBB di tahun 2025 antara lain:

1. Strategi penjualan dan pelayanan difokuskan pada penguatan peran *Relationship Manager* dalam pengelolaan produk dana dan pembiayaan, optimisasi *referral* serta *cross-selling* lintas unit untuk meningkatkan efektivitas akuisisi, serta penyediaan layanan yang disesuaikan dengan segmentasi nasabah kecil dan menengah guna mendorong pertumbuhan portofolio UMKM.
2. Fokus pada Sumber Daya Manusia pada peningkatan kapabilitas tenaga *sales* melalui pelatihan produk dan proses perkreditan yang menyeluruh, sertifikasi untuk standardisasi kompetensi, serta penguatan *soft skills*. Program pelatihan dan *refreshment* dilakukan secara berkelanjutan, baik daring maupun tatap muka, untuk memastikan ketersediaan SDM yang unggul dan siap mendorong pertumbuhan bisnis.
3. Strategi Proses menekankan peningkatan kecepatan dan ketepatan layanan dengan tetap menjaga kualitas mitigasi risiko. Fokus utama diarahkan pada penyempurnaan proses pemberian kredit melalui penguatan *Service Level Agreements* (SLA), pengurangan proses yang tidak bernilai tambah, serta peningkatan kontrol pada tahapan yang memiliki risiko tinggi bagi Bank.

Pendekatan strategis ini menegaskan bahwa EBB Permata Bank tidak hanya fokus pada pertumbuhan volume bisnis, tetapi juga pada keberlanjutan kualitas layanan dan manajemen risiko yang prudent, memperkuat posisi bank sebagai mitra keuangan utama bagi UMKM di seluruh fase pertumbuhan mereka.

In line with macroeconomic dynamics and selective tightening across specific segments, asset quality indicators rose, with Loan at Risk (LAR) rising from 6.423% to 7.265% and Non-Performing Loans (NPL) increasing from 4.08% to 4.374%. These increases remain within manageable levels, supported by strengthened risk controls and continuous portfolio monitoring. Performance pressure was also reflected in a 2% decline in active customers and a 9% decrease in total revenue compared to the prior year.

Emerging Business Banking Strategy in 2025

Throughout 2025, Permata Bank implemented a focused, measured strategy aligned with the Bank's commitment to supporting sustainable MSME growth. This strategy was designed to expand outreach, improve service efficiency, and strengthen internal capabilities, further reinforcing EBB's position as a strategic financial partner for MSMEs across Indonesia. Key strategic initiatives undertaken by Permata Bank to improve EBB in 2025 included:

1. Sales and service strategy focused on strengthening the role of Relationship Managers in managing funding and financing products, optimizing referrals and cross-selling across business units to improve acquisition effectiveness, and delivering segmented services tailored to small and medium enterprise customers to drive MSME portfolio growth.
2. Human resources strategy emphasizing the enhancement of sales force capabilities through comprehensive training on products and credit processes, competency certification for standardization, and strengthened soft skills. Training and refreshment programs were conducted continuously, both online and in person, to ensure the availability of high-performing, business-ready talent.
3. Process strategy centered on improving service speed and accuracy while maintaining robust risk mitigation quality. Key priorities included refining credit approval processes, strengthening Service Level Agreements (SLA), eliminating non-value-added process, and enhancing controls at high-risk process stages.

This strategic approach demonstrates that EBB Permata Bank remains focused not only on business volume growth but also on service quality, sustainability, and prudent risk management, reinforcing its role as a key financial partner for MSMEs throughout all growth phases.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Dalam menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul sepanjang tahun 2025, Permata Bank menempuh serangkaian langkah strategis untuk menjaga pertumbuhan bisnis EBB secara berkelanjutan, antara lain:

1. Produktivitas yang masih relatif rendah. Upaya untuk mengatasinya:
   a. Memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi dari *Relationship Manager*;
   b. Memberikan *coaching* dan *mentoring* yang memadai.
2. SLA proses penilaian dan persetujuan yang belum memadai. Upaya untuk mengatasinya:
   a. Menyederhanakan prosedur dan melakukan digitalisasi proses kredit terutama untuk perpanjangan pinjaman;
   b. Memanfaatkan data dan analitik dengan memastikan integrasi data nasabah dan menggunakan data historis untuk menghasilkan skor kredit.

Rencana Strategis Tahun 2026

Dalam menghadapi dinamika pasar dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan, Permata Bank telah menyiapkan sejumlah rencana strategis terkait pengembangan EBB dengan tujuan meningkatkan kinerja usaha dan memperkuat posisi Permata Bank sebagai mitra keuangan utama bagi UMKM di tahun 2026. Adapun beberapa inisiatif kunci yang akan direncanakan ke depan, antara lain:

1. Memperkuat hubungan dengan nasabah yang sudah ada melalui layanan yang lebih terpadu serta memperluas penetrasi pasar dengan fokus pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi tinggi sehingga menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas pemberian pinjaman (*loan booking*).
3. Melakukan perbaikan Waktu Penyelesaian (*Turn Around Time*) secara berkelanjutan dengan evaluasi yang konsisten, penggunaan teknologi yang tepat dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk mencapai efisiensi yang optimal.

Business Challenges in 2025

In addressing challenges while capturing opportunities throughout 2025, Permata Bank undertook a series of strategic actions to maintain sustainable EBB business growth, including:

1. Relatively low productivity, addressed through:
   a. Enhanced training and competency development for Relationship Managers;
   b. Strengthened coaching and mentoring programs.
2. Suboptimal SLA performance in credit assessment and approval, addressed through:
   a. Simplification of procedures and digitization of credit processes, particularly for loan renewals;
   b. Utilization of data analytics, including improved customer data integration and the use of historical data to support credit scoring.

Strategic Plan for 2026

To navigate market dynamics and drive sustainable growth, Permata Bank has prepared a set of strategic initiatives to strengthen EBB performance and reinforce its position as a primary financial partner for MSMEs in 2026. Key forward-looking initiatives will include:

1. Strengthening relationships with existing customers through more integrated services and expanding market penetration by focusing on high-potential areas to create sustainable growth.
2. Improve the quality of loan booking.
3. Continuously improving Turn Around Time through consistent evaluation, appropriate use of technology, and enhancement of human resource competencies to achieve optimal efficiency.

Corporate Banking
Corporate Banking

Corporate Banking Permata Bank memusatkan pertumbuhan selektif di sektor-sektor unggulan, grup konglomerasi dengan reputasi yang baik serta penguatan DPK melalui solusi likuiditas serta *cash management* terintegrasi. Dengan memanfaatkan digitalisasi layanan dan pendekatan *client-centric* yang mengedepankan risiko, Bank berhasil memberikan pengalaman *real-time* bagi nasabah Korporasi sekaligus mendorong *cross-sell* produk.

Permata Bank's Corporate Banking focuses on selective growth in leading sectors, reputable conglomeration group and also strengthening third-party funds through integrated liquidity and cash management solutions. By utilizing digitalization of services and a risk-disciplined, client centric approach, the Bank has succeeded in providing a real-time experience for corporate customers while encouraging the cross-selling of products.





Sepanjang tahun 2025, perekonomian global masih bergerak dalam kondisi dinamika yang kompleks. Pertumbuhan negara-negara maju, seperti Amerika Serikat (AS) dan kawasan Euro terpantau mengalami tekanan moderat seiring berlanjutnya ketidakpastian kebijakan moneter dan tingginya volatilitas harga energi. Sebaliknya, ekonomi kawasan Asia-Pasifik dan negara berkembang mampu mempertahankan momentum pertumbuhan yang relatif solid, ditopang oleh permintaan domestik yang kuat serta ekspansi sektor manufaktur. Di tengah kondisi berseberangan tersebut, fluktuasi nilai tukar, pergerakan harga komoditas, serta ketegangan perdagangan internasional tetap menjadi faktor eksternal utama yang membentuk arah keputusan investasi, strategi pendanaan, dan manajemen likuiditas korporasi secara global.

Di tengah lanskap perbankan yang semakin kompetitif, segmen Corporate Banking Permata Bank dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga menghadirkan solusi keuangan yang menyeluruh, fleksibel, dan memiliki nilai tambah. Menjawab tantangan tersebut, Corporate Banking Permata Bank berkomitmen untuk terus memperkuat posisinya sebagai mitra strategis bagi nasabah korporasi dan grup konglomerasi melalui penyediaan layanan perbankan yang adaptif dan terintegrasi.

Throughout 2025, the global economy continued to move in a complex, dynamic environment. It appeared that growth in developed economies, such as the United States (US) and the Eurozone, was under pressure, though moderate, as monetary policy remained uncertain due largely to highly volatile energy prices. Quite the opposite, the economies of the Asia-Pacific and most developing countries appeared to maintain relatively solid growth momentum, driven by strong domestic demand and an expanding manufacturing sector. Amidst the contradicting pictures, key external factors remained exchange rate fluctuations, commodity price movements, and international trade tensions that globally shaped investment decisions, funding strategies, and corporate liquidity management.

Amid an increasingly competitive banking landscape, the challenge facing Permata Bank's Corporate Banking segment was how to not only offer financing but also deliver a comprehensive range of flexible, value-added financial solutions. Permata Bank's Corporate Banking answered the challenge by delivering on its commitment to strengthening its position as a strategic partner for corporate customers and conglomerate groups through adaptive, integrated banking services.

Melalui implementasi berbagai inisiatif strategis sepanjang tahun 2025, Corporate Banking Permata Bank mampu merespons dinamika serta intensitas persaingan industri secara efektif, dan mendukung pertumbuhan bisnis nasabah secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, inisiatif yang dijalankan turut memperkuat peran strategis serta meningkatkan kontribusi unit Corporate Banking terhadap kinerja keseluruhan Bank.

Kinerja Corporate Banking Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, segmen Corporate Banking Permata Bank mencatatkan kinerja yang solid dan berkelanjutan, sejalan dengan strategi pertumbuhan yang terarah serta pengelolaan risiko yang *prudent*. Kinerja tersebut tercermin dari penyaluran kredit dan pertumbuhan DPK yang tetap terjaga di tengah dinamika ekonomi global dan persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

Penyaluran kredit Corporate Banking yang dibukukan mencapai Rp99,6 triliun, tumbuh 11% (YoY), dengan kualitas aset yang tetap terjaga. Porsi pembiayaan kredit untuk nasabah korporasi masih menjadi penyumbang portofolio kredit terbesar bagi Permata Bank dengan nilai mencapai 61% dari total kredit Permata Bank di akhir tahun 2025. Pertumbuhan kredit dilakukan secara selektif dan berimbang, dengan fokus pada pembiayaan modal kerja dan kredit investasi yang mendukung ekspansi usaha nasabah, serta penerapan prinsip kehati-hatian yang konsisten. Sementara itu, DPK Corporate Banking tercatat sebesar Rp60,5 triliun, meningkat 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Komposisi dana murah masih mendominasi struktur DPK Corporate Banking dengan rasio CASA mencapai 74,5%. Pencapaian ini mencerminkan kepercayaan nasabah korporasi yang berkelanjutan terhadap kapabilitas Bank dalam mengelola likuiditas.

Seiring dengan pertumbuhan tersebut, Corporate Banking Permata Bank juga berhasil memperluas basis nasabah dan grup usaha melalui pendekatan relasi yang lebih terintegrasi dan berbasis kebutuhan. Upaya penetrasi dilakukan secara aktif pada sektor-sektor industri unggulan yang memiliki prospek jangka panjang, seperti sektor telekomunikasi, komoditas, agribisnis, otomotif, transportasi, dan logistik. Pendekatan sektoral ini memungkinkan Bank untuk menangkap peluang pembiayaan secara lebih optimal sekaligus memperdalam hubungan bisnis dengan nasabah eksisting melalui penyediaan solusi *end-to-end*.

Kinerja pertumbuhan yang berimbang antara pembiayaan dan penghimpunan dana juga memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas Bank. Selain itu, Corporate Banking turut menyumbang laba bersih sebesar Rp925 miliar pada tahun 2025. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan strategi pertumbuhan yang terukur, optimalisasi *cross-sell* produk bernilai tambah, serta pengelolaan portofolio yang berorientasi pada kualitas aset sehingga memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan Permata Bank secara keseluruhan.

Through the implementation of various strategic initiatives in 2025, Corporate Banking Permata Bank managed to effectively responded to the dynamics and intensity of industry competition, and continuously supported customer business growth. In line with this, these initiatives also strengthened the strategic role and increased the Corporate Banking unit's contribution to the Bank's overall performance.

Corporate Banking Performance in 2025

Throughout 2025, Permata Bank's Corporate Banking segment recorded solid, sustainable performance as it executed its targeted growth strategy while maintaining prudent risk management. It was reflected in the sustained loan disbursement and third-party funds (TPF) growth amidst global economic dynamics and increasingly fierce banking industry competition.

Corporate Banking disbursed a total loan of Rp99.6 trillion, grew 11% year-on-year (YoY) with sustained asset quality. The portion of credit financing for corporate customers remained the largest contributor to Permata Bank's credit portfolio, with a value reaching 61% of Permata Bank's total credit at the end of 2025. Loan growth was selective and balanced, with a focus on working capital financing and investment loans to support customer business expansion, while consistently implementing prudent principles. Corporate Banking had a total deposit of Rp60.5 trillion, an increase of 1.5% compared to the previous year. The composition of low-cost funds still dominated the structure of Corporate Banking TPF, with a CASA ratio of 74.5%. It was an achievement that reflected the continued trust of corporate customers in the Bank's liquidity management capabilities.

In line with this growth, Permata Bank's Corporate Banking also successfully expanded its customer base and business groups through a more integrated, needs-based relationship approach. Penetration efforts were actively pursued in leading industrial sectors that offered long-term prospects, such as telecommunications, commodities, agribusiness, automotive, transportation, and logistics. This sectoral approach enabled the Bank to capture financing opportunities more optimally while building deeper business relationships with existing customers by providing end-to-end solutions.

The balanced growth performance between financing and fundraising also contributed positively to the Bank's profitability. In addition, Corporate Banking contributed a net profit of Rp925 billion for the current year. This achievement reflects the segment's successful measurable growth strategy, optimization of cross-selling of value-added products, and portfolio management oriented towards asset quality, thus providing a sustainable contribution to Permata Bank's overall financial performance.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, segmen Corporate Banking menghadapi berbagai tantangan yang sejalan dengan dinamika lingkungan ekonomi global dan domestik. Ketidakpastian kebijakan moneter global, volatilitas nilai tukar dan harga komoditas, serta perkembangan perdagangan internasional turut memengaruhi aktivitas investasi dan kebutuhan pembiayaan nasabah korporasi. Di sisi domestik, persaingan industri perbankan yang semakin ketat dan tekanan terhadap margin menuntut pengelolaan bisnis yang lebih selektif dan terukur.

Dalam merespons kondisi tersebut, Corporate Banking Permata Bank menerapkan strategi pertumbuhan yang berimbang dengan pengelolaan risiko yang disiplin. Penyaluran pembiayaan dilakukan secara selektif dengan fokus pada kualitas aset, didukung oleh penguatan analisis kredit dan pemantauan portofolio yang berkelanjutan. Di sisi pendanaan dan transaksi, Bank terus mengembangkan solusi likuiditas dan layanan transaksi yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Upaya mitigasi risiko diperkuat melalui penerapan tata kelola yang konsisten, pengelolaan risiko kredit, pasar, dan likuiditas yang terintegrasi, serta koordinasi lintas fungsi yang efektif. Melalui pendekatan tersebut, Corporate Banking mampu menjaga stabilitas kinerja, mengelola tantangan secara *prudent*, dan memastikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap kinerja Permata Bank sepanjang tahun 2025.

Strategi Bisnis Corporate Banking Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Corporate Banking Permata Bank mengimplementasikan strategi bisnis yang terarah dan adaptif dalam merespons dinamika ekonomi global dan nasional. Dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan persaingan ketat industri perbankan, Corporate Banking memfokuskan strategi pada pertumbuhan kredit yang selektif dan berkualitas dengan senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko yang disiplin, serta berorientasi pada nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Terkait aktivitas penyaluran pembiayaan, Corporate Banking memfokuskan ekspansi pada sektor-sektor industri unggulan yang memiliki fundamental kuat dan prospek jangka panjang, seperti sektor telekomunikasi, komoditas, agribisnis, otomotif, transportasi, dan logistik. Pendekatan sektoral ini memungkinkan Bank untuk mengoptimalkan peluang pembiayaan, memperdalam pemahaman atas profil risiko industri, serta membangun hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dengan nasabah.

Seiring dengan strategi pembiayaan yang dijalankan, Corporate Banking secara konsisten memperkuat kapabilitas penghimpunan DPK dan transaksi melalui pengembangan solusi likuiditas dan manajemen kas yang terintegrasi. Oleh karena itu, Corporate Banking memprioritaskan peningkatan DPK yang berkualitas,

Business Challenges in 2025

Throughout 2025, the Corporate Banking segment faced various challenges presented by the dynamic global and domestic economic environments. Uncertain global monetary policy, volatile exchange rates and commodity prices, and the recent trends in international trade impacted investment activities and the financing needs of corporate customers. Domestically, increasingly fierce competition in the banking industry and pressure on margins demanded more selective and measured business management.

In response to these conditions, Permata Bank's Corporate Banking implemented a balanced growth strategy with disciplined risk management. The segment was selective in disbursing financing with an intense focus on asset quality and backed it up with more stringent credit analysis and portfolio monitoring. On the funding and transaction sides, the Bank continued to develop customer-driven liquidity solutions and transaction services for the customers.

Risk mitigation efforts were strengthened through the implementation of consistent governance, integrated management of credit, market, and liquidity risks, and effective cross-functional coordination. Corporate Banking used this approach throughout 2025 to maintain its steady performance, prudently manage challenges, and ensure a sustainable contribution to Permata Bank's overall performance.

Corporate Banking Business Strategy for 2025

Throughout 2025, Permata Bank's Corporate Banking implemented a focused and adaptive business strategy in response to global and national economic dynamics. As it encountered market uncertainty and fierce competition in the banking industry, Corporate Banking focused its strategy on selective and high-quality credit growth, while consistently prioritizing prudent principles, disciplined risk management, and focusing on sustainable long-term value for all stakeholders.

In terms of financing distribution activities, Corporate Banking in focusing its expansion on leading industry sectors with strong fundamentals and long-term prospects, such as telecommunications, commodities, agribusiness, automotive, transportation, and logistics. This sectoral approach has enabled the Bank to optimize financing opportunities, deepen its understanding of industry risk profiles, and build sustainable long-term relationships with customers.

Consistent with its financing strategy, Corporate Banking strengthened its third-party fundraising and transaction capabilities by developing integrated liquidity and cash management solutions. Thus, Corporate Banking prioritized improving the quality of third-party funds, particularly operational

khususnya giro operasional, sebagai sumber pendanaan yang stabil dan berbiaya efisien. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan penetrasi produk dan layanan *cash management* serta penguatan sinergi dengan segmen Commercial Banking dan Consumer Banking guna memperluas basis pendanaan, termasuk melalui penetrasi segmen *priority* dan *payroll* nasabah korporasi. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat struktur pendanaan Bank, menjaga kecukupan likuiditas, mendorong peningkatan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) dan mendukung diversifikasi sumber pendapatan Bank.

current accounts, as a stable and cost-efficient funding source. Corporate Banking carried out effort by increasing the penetration of cash management products and services and strengthening synergy with the Bank's other segments, such as Commercial Banking and Consumer Banking, to broaden its funding base, which involved penetrating the priority and payroll segments of its corporate customers. It was a strategy that would strengthen the Bank's funding structure, maintain adequate liquidity, drive fee-based income, and help the Bank to diversify its revenue sources.

Digitalisasi layanan tetap menjadi salah satu pilar strategis utama dalam mendorong efisiensi, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat daya saing jangka panjang. Corporate Banking terus mempercepat pemanfaatan *platform* transaksi digital, termasuk melanjutkan pengembangan generasi lanjutan Permata Electronic Banking (PeB), Permata eValue Chain (PeVC) dan *Customer Relationship Management System* (DORA). Inisiatif ini bertujuan untuk memperluas integrasi layanan, mempercepat proses transaksi dan pengambilan keputusan, serta memberikan pengalaman perbankan yang lebih *seamless* dan *real time* bagi nasabah korporasi.

Digitalization of services digitalization remained a key strategic pillar in driving efficiency, improving service quality, and strengthening long-term competitiveness. Corporate Banking continued to accelerate the use of digital transaction platforms, which involved developing the next generation of Permata Electronic Banking (PeB), Permata eValue Chain (PeVC), and the Customer Relationship Management System (DORA). These initiatives expand service integration, accelerate transaction and decision-making processes, and provide a more seamless and real-time banking experience for corporate customers.

Dalam rangka memperkuat posisi Bank sebagai mitra ekosistem pilihan utama bagi nasabah korporasi, Corporate Banking mengedepankan pendekatan yang berfokus pada nasabah (*client-centric*) dengan memperdalam hubungan secara berkelanjutan dan berorientasi jangka panjang. Bank secara proaktif membangun kolaborasi lintas lini bisnis untuk menghadirkan solusi perbankan yang relevan, terintegrasi, dan menyeluruh atas rantai bisnis nasabah. Pendekatan ini memungkinkan Bank untuk memberikan nilai tambah yang konsisten, meningkatkan loyalitas nasabah, memperkuat kualitas hubungan bisnis, serta mengoptimalkan peluang *cross-sell* secara berkelanjutan.

To further strengthen the Bank's position as the preferred ecosystem partner for corporate customers, Corporate Banking prioritize on a client-centric approach by continuously deepening the relationships and laying its focus on the long term. The Bank proactively has built collaborations across business lines to deliver relevant, integrated, and comprehensive banking solutions across the customer value chain. This approach has enabled the Bank to consistently deliver added value, enhance customer loyalty, strengthen the quality of business relationships, and optimize cross-selling opportunities on an ongoing basis.

Sejalan dengan upaya pertumbuhan DPK dan penyaluran kredit, Corporate Banking Permata Bank secara konsisten memperkuat kerangka manajemen risiko dan tata kelola guna memastikan bahwa ekspansi bisnis tetap selaras dengan profil risiko Bank. Pengelolaan risiko kredit, pasar, dan likuiditas dilakukan secara terintegrasi melalui peningkatan kualitas analisis kredit, pemantauan portofolio secara berkelanjutan, serta penerapan prinsip kehati-hatian yang konsisten di seluruh proses bisnis. Melalui penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang kuat serta terintegrasi, Bank memastikan bahwa seluruh aktivitas pertumbuhan usaha dijalankan dalam koridor risiko yang dapat diterima dan sesuai dengan ketentuan regulator sehingga mendukung kinerja yang berkelanjutan.

Consistent with its efforts to grow Third-Party Funds (TPF) and credit distribution, Permata Bank Corporate Banking strengthened its risk management and governance framework to ensure that business expansion remained aligned with the Bank's risk profile. Credit, market, and liquidity risk management were managed in an integrated manner through better credit analysis, portfolio monitoring, and consistent application of prudential principles across all business processes. Through the implementation of robust and integrated risk management and governance, the Bank ensured that all business growth activities were carried out within acceptable risk corridors and complied with regulatory requirements to support sustainable performance.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi strategi bisnis dan pertumbuhan usaha, Corporate Banking juga secara berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM. Untuk mendukung hal tersebut, Bank menyediakan

As an integral part of its business and growth strategies, Corporate Banking made further efforts to continuously improve the quality and competency of its human resources. The Bank has supported this effort by providing a series of structured and ongoing training

program pelatihan dan pengembangan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi karyawan baru maupun karyawan eksisting guna memperluas wawasan mereka terhadap perkembangan terkini industri perbankan, memperdalam pemahaman sektoral, serta meningkatkan kapabilitas teknis dan *soft skills* yang selaras dengan kebutuhan masing-masing fungsi kerja dan jenjang jabatan.

and development programs for new and existing employees so they can broaden their horizons on the latest trends in the banking industry, deepen their sectoral understanding, and enhance their technical and soft skill capabilities that align with the needs of each job function and position level.

Melalui implementasi strategi bisnis yang komprehensif tersebut, Corporate Banking Permata Bank mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas, memperkuat basis nasabah dan hubungan ekosistem, serta meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan dan profitabilitas Bank. Strategi ini menjadi fondasi yang kokoh bagi penguatan peran Corporate Banking dalam mendukung kinerja Permata Bank secara berkelanjutan di tahun 2025 dan periode mendatang.

The implementation of this comprehensive business strategy has enabled Permata Bank's Corporate Banking to maintain a balance between growth and quality, strengthen its customer base and ecosystem relationships, and increase its contribution to the Bank's revenue and profitability. This strategy should provide a solid foundation for strengthening Corporate Banking's role in supporting Permata Bank's sustainable performance in 2025 and beyond.

Fokus Pengembangan Bisnis dan Inovasi Produk dan/atau Layanan Corporate Banking Tahun 2025

Pada tahun 2025, Corporate Banking Permata Bank melanjutkan dan memperkuat sejumlah inisiatif strategis yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya dan dinilai tetap relevan dalam menjawab dinamika pasar serta kebutuhan nasabah korporasi yang terus berkembang. Fokus pengembangan bisnis diarahkan pada penguatan hubungan jangka panjang dengan nasabah, optimalisasi potensi bisnis, serta inovasi produk dan layanan yang bernilai tambah.

Focus on Business Development and Innovation of Corporate Banking Products and/or Services in 2025

In 2025, Permata Bank's Corporate Banking continued and strengthened some of its strategic initiatives from the previous year, which were considered to remain relevant in addressing market dynamics and the evolving needs of corporate customers. Business development focused on strengthening long-term relationships with customers, optimizing business potential, and innovating value-added products and services.

Pada tahun 2025, Corporate Banking terus memperdalam hubungan dengan *key accounts* melalui pendekatan *relationship-based banking* yang lebih terintegrasi guna memahami kebutuhan bisnis nasabah secara menyeluruh dan memberikan solusi keuangan yang tepat sasaran. Upaya ini dilengkapi dengan strategi peningkatan *share of wallet* dengan mendorong posisi Bank sebagai bank operasional utama bagi nasabah, khususnya melalui optimalisasi layanan transaksi, *cash management*, dan solusi likuiditas.

In 2025, Corporate Banking continue deepening relationships with key accounts through an integrated relationship-based banking approach to comprehensively understand customers' business needs and provide targeted financial solutions. This effort came with a strategy to increase wallet share by strengthening the Bank's position as the primary operational bank for customers, particularly through optimizing transaction services, cash management, and liquidity solutions.

Sejalan dengan strategi pertumbuhan yang selektif dan berkualitas, Corporate Banking juga memastikan penerapan suku bunga DPK dan kredit yang kompetitif untuk menjaga keseimbangan antara daya saing pasar dan kesehatan margin. Selain itu, strategi *cross-selling* produk terus diperkuat dengan mengintegrasikan pembiayaan, layanan transaksi, *trade finance*, serta produk *treasury* guna meningkatkan pendapatan berbasis komisi dan memperdalam *engagement* nasabah.

In line with its selective and quality growth strategy, Corporate Banking also ensured the implementation of competitive TPF and lending pricing to maintain a balance between market competitiveness and healthy margins. Furthermore, it also continued to strengthen its product cross-selling strategy by integrating financing, transaction services, trade finance, and treasury products to increase commission-based income and deepen customer engagement.

Untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat, Corporate Banking melakukan analisis industri secara mendalam dan memperluas spesialisasi pada sektor-sektor industri pilihan yang memiliki fundamental kuat dan prospek

To support accurate business decision-making, Corporate Banking conducted in-depth industry analysis and expanded its specialization in selected industry sectors that still offered strong fundamentals and long-term prospects. This sectoral approach

jangka panjang. Pendekatan sektoral ini memungkinkan Bank untuk mengelola risiko secara lebih efektif sekaligus menangkap peluang pertumbuhan yang berkelanjutan.

Realisasi Rencana Kerja dan Pelaksanaan Tugas Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Corporate Banking telah merealisasikan rencana kerjanya secara efektif dan selaras dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) Permata Bank dengan uraian sebagai berikut:

1. Menetapkan *key accounts* (nasabah-nasabah utama) dengan asesmen yang mendalam atas *total banking solution* untuk nasabah tersebut yang dituangkan dalam *account planning*.
2. Memberikan layanan perbankan terbaik untuk mengembangkan hubungan menyeluruh dengan nasabah melalui penyediaan fasilitas-fasilitas transaksi perdagangan, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pengelolaan kas, transaksi devisa, serta jasa arranger kredit sindikasi dan layanan keagenan.
3. Fokus melayani nasabah korporasi/grup perusahaan besar dan menangani kerja sama bisnis dengan grup konglomerasi strategis.
4. Mengembangkan nasabah pada industri dan sektor-sektor unggulan seperti:
   - Industri telekomunikasi;
   - Industri otomotif;
   - Industri transportasi dan logistik;
   - Industri makanan dan minuman; dan
   - Industri agribisnis khususnya di sektor kelapa sawit, komoditas pangan, dan sektor lainnya yang terkait.
5. Meningkatkan kapabilitas dalam *project finance* untuk mendorong pertumbuhan aset dan pendapatan yang kuat.
6. Menjadi segmen pendukung Bank dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan berbasis *fee* dan penghimpunan dana pihak ketiga yang berasal dari grup-grup dan/atau korporasi-korporasi besar.
7. Secara selektif mengembangkan *market share* nasabah di sektor industri yang berbasis pada khususnya di sektor perkebunan dan pertambangan beserta bisnis-bisnis turunan/pendukungnya seperti salah satunya adalah pembangkit listrik, dengan memperhatikan perkembangan industri dan perekonomian.
8. Meningkatkan kapabilitas layanan keagenan (*agency services*) dengan menambah jumlah nasabah korporasi besar dan lembaga keuangan yang dilayani.

Rencana Strategi Tahun 2026

Dengan berlandaskan pada kinerja yang resilien dan fondasi bisnis yang semakin solid sepanjang tahun 2025, Corporate Banking Permata Bank memasuki tahun 2026 dengan keyakinan yang terukur. Strategi tahun 2026 dirancang untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan di tengah dinamika ekonomi yang berpotensi tetap menantang, sekaligus memaksimalkan peluang ekspansi bisnis melalui penguatan kapabilitas inti dan inovasi layanan.

enables the Bank to manage risk more effectively while capturing sustainable growth opportunities.

Realization of the 2025 Work Plan and Task Implementation

Throughout 2025, Corporate Banking has effectively implemented its work plan in line with Permata Bank's Bank Business Plan (RBB), as outlined below:

1. Establishing key accounts (key customers) through an in-depth assessment of total banking solutions for these customers, outlined in the account planning.
2. Providing the best banking services to foster holistic customer relationships through facilities such as trade transactions, investment financing, working capital financing, cash management, foreign exchange transactions, syndicated loan arrangement services, and agency services.
3. Focusing on serving corporate customers/large corporate groups and managing business collaborations with strategic conglomerate groups.
4. Developing customers in leading industries and sectors such as:
   - Telecommunications;
   - Automotive;
   - Transportation and logistics;
   - Food and beverage industry; and
   - Agribusiness industry, particularly in the palm oil, food commodities, and other related sectors.
5. Enhancing project finance capabilities to drive strong asset and revenue growth.
6. Becoming a supporting segment for the Bank in increasing fee-based income growth and collecting third-party funds from groups and/or large corporations.
7. Selectively expanding customer market share in natural resource-based industries, particularly the plantation and mining sectors, along with their derivative/supporting businesses, such as power generation, while taking into account industrial and economic developments.
8. Enhancing agency services capabilities by increasing the number of large corporate customers and financial institutions served.

2026 Strategic Plan

Building on resilient performance and an increasingly solid business foundation throughout 2025, Permata Bank's Corporate Banking enters 2026 with measured confidence. The 2026 strategy is designed to maintain sustainable growth amidst potentially challenging economic dynamics, while maximizing business expansion opportunities through strengthening core capabilities and service innovation.

Strategi Corporate Banking pada tahun 2026 diarahkan pada pilar utama berikut:

1. Pertumbuhan yang *prudent* dan berkelanjutan:
   - Melanjutkan pertumbuhan kredit secara selektif dan mengembangkan nasabah di luar 20 kelompok teratas;
   - Menyelaraskan pertumbuhan kredit pada sektor-sektor utama yang sesuai dengan Visi Emas Indonesia 2045;
   - Meningkatkan partisipasi dalam sindikasi dan *club deals*;
   - Melanjutkan pertumbuhan portofolio *project financing*; dan
   - Menjadi salah satu bank pilihan nasabah untuk aktivitas operasional.
2. Kemajuan teknologi dan proses:
   - Otomasi dan peninjauan kembali atas proses-proses internal yang masih dilakukan secara manual agar dapat mendukung percepatan pertumbuhan bisnis;
   - Meningkatkan kemampuan digital layanan dan produk untuk memperluas jangkauan klien dan kemampuan mengakuisisi pasar; dan
   - Melanjutkan upaya untuk menjadi bank terdepan dalam survei *Net Promotor Score* (NPS).
3. Pemberdayaan fungsi *frontline* dan *support*:
   - Secara terus menerus meningkatkan pengetahuan *relationship manager* dan analisis kredit atas industri dan tren di pasar, analisis keuangan kredit, dan pengetahuan produk;
   - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada peran *relationship manager* dalam upaya menjadi partner terpercaya bagi nasabah-nasabah; dan
   - Peningkatan keahlian, pengetahuan, dan pelayanan dari unit *support* agar selaras dengan pertumbuhan bisnis.
4. Memperdalam hubungan dengan nasabah yang telah ada melalui proses *cross-selling* dengan melakukan pendekatan *total relationship* dan penambahan nasabah melalui pendekatan *value chain* dengan fokus utama pada *key accounts* yang telah ditentukan.
5. Tetap berfokus pada pertumbuhan bisnis yang menyasar industri-industri dan sektor-sektor unggulan yang telah ditetapkan sebagai target utama dengan memperhatikan perkembangan industri dan perekonomian.
6. Secara selektif mengembangkan dan menyediakan produk yang terstruktur dengan tujuan untuk memitigasi risiko kredit dan meningkatkan pendapatan *fee based*, antara lain melalui pengaturan pinjaman sindikasi dan/atau *club deal*.
7. Secara konsisten menawarkan produk Treasury, produk dan layanan transaksi perbankan (*transaction banking*) yang lebih beragam yang disesuaikan dengan karakteristik usaha dan kebutuhan nasabah.
8. Memastikan adanya *underwriting guidelines* beserta parameter-parameter yang relevan untuk memantau kinerja debitur dalam industri-industri yang ditangani.
9. Menyempurnakan kebijakan, prosedur serta proses bisnis khususnya terkait dengan pengelolaan *account-account* kredit.
10. Memantau perkembangan kondisi ekonomi dan terus konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dan pengambilan keputusan beretika, terutama dalam pemberian kredit.

The Corporate Banking strategy for 2026 focuses on the following key pillars:

1. Prudent and sustainable growth:
   - Continuing selective credit growth and expanding focus beyond the top 20 customers group;
   - Aligning credit growth with key sectors in line with Indonesia's Golden Vision 2045;
   - Increasing participation in syndicated and club deals;
   - Continuing the growth of the project financing portfolio; and
   - Becoming one of customers' preferred banks for operational activities.
2. Technology and process advancements:
   - Automation and review of internal processes still performed manually to support accelerated business growth;
   - Improving digital capabilities of services and products to expand client reach and market acquisition capabilities; and
   - Continuing efforts to become a leading bank in the Net Promoter Score (NPS) survey.
3. Empowering frontline and support functions:
   - Continuously enhancing relationship managers' knowledge and credit analysis of industry and market trends, credit financial analysis, and product knowledge;
   - Improving the quality of human resources, particularly the role of relationship managers, in an effort to become a trusted partner for customers; and
   - Improving the skills, knowledge, and services of support units to align with business growth.
4. Deepening relationships with existing customers through cross-selling using a total relationship approach and adding customers through a value chain approach, focusing primarily on predetermined key accounts.
5. Maintaining a focus on business growth targeting key industries and sectors that have been identified as primary targets with due consideration of industrial and economic developments.
6. Selectively developing and providing structured products to mitigate credit risk and increase fee-based income, including through syndicated loan arrangements and/or club deals.
7. Consistently offering a wider range of Treasury products, transaction banking products, and services tailored to business characteristics and customer needs.
8. Ensuring underwriting guidelines and relevant parameters are in place to monitor debtor performance in the industries handled.
9. Improving policies, procedures, and business processes, particularly related to credit account management.
10. Monitoring the latest developments in economic conditions and consistently applying prudent principles and ethical decision-making, particularly in credit granting.

International **Business Development & Advisory**

International Business Development & Advisory



Permata Bank memiliki Divisi Pengembangan Bisnis Internasional, Project Finance dan Advisory yang dikelola di bawah Direktorat International Business Development & Advisory (IBDA). Direktorat ini berkomitmen menghadirkan layanan prima melalui beragam solusi keuangan yang dirancang untuk mendukung nasabah korporasi dalam mengembangkan kegiatan operasionalnya, baik di tingkat regional maupun global.

Dalam menjalankan peran strategis tersebut, Permata Bank menawarkan sejumlah layanan utama yang masing-masing memiliki fokus dan inisiatif khusus. Layanan-layanan ini dirancang untuk membantu nasabah dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan internasional, mempermudah transaksi lintas batas, dan memperkuat daya saing nasabah di pasar global.

Pelaksanaan strategi IBDA Permata Bank didukung oleh divisi yang saling terintegrasi, yakni divisi International Business Development (IBD), Project Finance, dan Advisory. Kolaborasi antar divisi ini memastikan tersedianya layanan keuangan yang diberikan tidak hanya komprehensif dan efisien, tetapi juga mampu menghadirkan solusi yang tepat guna sesuai kebutuhan≈nasabah.

Permata Bank has an International Business Development, Project Finance, and Advisory Division, managed under the International Business Development & Advisory (IBDA) Directorate. This directorate is committed to deliver excellent services through a wide range of financial solutions designed to support corporate clients in expanding their operations, both regionally and globally.

In carrying out this strategic role, Permata Bank offers several key services, each with its own focus and specific initiatives. These services are designed to help clients seize international growth opportunities, facilitate cross-border transactions, and strengthen their competitiveness in the global market.

The implementation of IBDA's strategy at Permata Bank is supported by integrated divisions, namely the International Business Development (IBD), Project Finance, and Advisory Divisions. Collaboration among these divisions ensures that the financial services provided are not only comprehensive and efficient but also deliver effective solutions tailored to clients' needs.

Strategi dan Fokus Pengembangan Bisnis Tahun 2025

International Business Development (IBD)

International Business Development (IBD) Permata Bank berperan sebagai mitra strategis bagi nasabah korporasi yang ingin memperluas operasionalnya, baik di tingkat regional maupun global. Divisi ini juga memfasilitasi perusahaan asing yang ingin menanamkan investasi di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara, termasuk juga memberikan layanan kepada nasabah domestik maupun internasional yang berencana melakukan ekspansi lintas negara.

Dalam menjalankan peran strategisnya, IBD tidak hanya bertangggung jawab atas rencana pengembangan bisnis bagi nasabah internasional, tetapi juga mendukung agar rencana tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan jaringan grup serta sinergi antar grup, IBD berkomitmen untuk menghadirkan solusi yang tepat sasaran guna memaksimalkan peluang pertumbuhan, memperkuat daya saing nasabah, dan mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka pendek maupun jangka panjang.

Project Finance

Divisi Project Finance Permata Bank memfokuskan kegiatan usahanya pada layanan pembiayaan berbasis arus kas untuk proyek *greenfield* berskala besar dan bernilai tinggi yang membutuhkan pendekatan manajemen risiko dan keahlian khusus. Dengan cakupan proyek yang signifikan, divisi ini memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan aset dan pendapatan Bank, sekaligus membuka peluang bisnis baru melalui keterlibatan berbagai pihak dalam ekosistem proyek.

Project Finance secara khusus menitikberatkan keahlian pada sektor-sektor kompleks, termasuk tapi tidak terbatas pada, rantai nilai kendaraan listrik (EV), pengembangan *smelter*, proyek energi terbarukan dan non-terbarukan, pusat data, pertambangan dan energi lain. Divisi ini memastikan keterlibatan sejak tahap awal proyek yang meliputi originasi, uji tuntas, penyusunan proposal kredit internal, negosiasi dokumentasi, hingga eksekusi akhir pembiayaan dan pemantauan pelaksanaan.

Pendekatan menyeluruh ini memungkinkan Permata Bank memberikan solusi pembiayaan yang tepat sasaran, mendukung keberlangsungan proyek, memitigasi risiko secara efektif, dan memperkuat posisi Bank sebagai mitra strategis bagi nasabah dalam mengembangkan proyek kompleks dan bernilai tinggi.

Strategy and Focus for Business Development 2025

International Business Development (IBD)

International Business Development (IBD) at Permata Bank serves as a strategic partner for corporate clients seeking to expand their operations, both regionally and globally. This division also facilitates foreign companies looking to invest in Indonesia and the Southeast Asia region, as well as provides services to domestic and international clients planning cross-border expansion.

In fulfilling its strategic role, IBD is not only responsible for developing business plans for international clients but also supports ensuring that the plan can be implemented effectively and efficiently. By leveraging the group's network and inter-group synergies, IBD is committed to delivering targeted solutions to maximize growth opportunities, strengthen client competitiveness, and support the achievement of both short-term and long-term business objectives.

Project Finance

Permata Bank's Project Finance Division focuses its business activities on cash flow-based financing services for large-scale, high-value greenfield projects that require specialized risk management approaches and expertise. With a significant project scope, this division plays a strategic role in driving the Bank's asset and revenue growth while creating new business opportunities through engagement with various stakeholders within the project ecosystem.

Project Finance specifically emphasizes expertise in complex sectors, including but not limited to the electric vehicle (EV) value chain, smelter development, renewable and non-renewable energy projects, data centers, mining, and other energy-related industries. The division ensures involvement from the early stages of the project, covering origination, due diligence, preparation of internal credit proposals, documentation negotiations, through to final financing execution and implementation monitoring.

This comprehensive approach enables Permata Bank to deliver targeted financing solutions, support project sustainability, effectively mitigate risks, and strengthen the Bank's position as a strategic partner for clients in developing complex and high value projects.

Advisory

Divisi Advisory merupakan pilar strategis dalam perjalanan keberlanjutan Permata Bank yang memainkan peran sentral dalam mendukung pencapaian target emisi nol bersih (*New Zero Emission*/NZE) Indonesia pada tahun 2060. Divisi ini memiliki peran untuk membantu mengembangkan layanan pembiayaan dan/atau tabungan berkelanjutan dengan harapan untuk menyelaraskan pembiayaan yang ada dengan tujuan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta membantu upaya transisi nasabah Permata Bank.

Divisi Advisory juga bekerja sama dengan para pemangku kepentingan yang relevan baik internal maupun eksternal untuk memahami target pembiayaan, kebutuhan layanan pembiayaan berkelanjutan, alokasi modal, *risk appetite* Permata Bank terhadap bisnis/proyek yang berkelanjutan dan *best practice*. Setelah mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan terkait, Divisi Advisory membantu mengembangkan layanan pembiayaan dan/atau tabungan berkelanjutan termasuk kerangka kerja yang memberikan struktur yang jelas mengenai kriteria pembiayaan atau tabungan, prosedur penilaian dan proses persetujuan.

Kinerja International Business Development & Advisory (IBDA) Tahun 2025

Sepanjang 2025, Direktorat IBDA mencatatkan kinerja yang solid, didorong oleh konsistensi dan disiplin seluruh tim dalam menerapkan strategi prioritas. Penyaluran kredit dan pendapatan tumbuh secara signifikan masing-masing sebesar 58,36% dan 71,55% (yoy per Desember 2025). Tren positif ini mencerminkan kontribusi utama dari IBD dan Project Finance dalam mendukung pertumbuhan keuangan Bank.

Sepanjang tahun 2025, Divisi IBD terus memperluas kehadirannya dan memperdalam hubungan dengan klien berbasis Thailand serta korporasi multinasional dengan memanfaatkan kekuatan jaringan regional Bangkok Bank Group. Pendekatan kolaboratif ini menghasilkan pertumbuhan bisnis yang signifikan, tercermin dari peningkatan *loan outstanding* yang naik dari Rp12.108 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp14.824 miliar pada tahun 2025. Pencapaian ini menegaskan kemampuan IBD tidak hanya dalam memperoleh hubungan baru, tetapi juga dalam mengonversinya menjadi pemanfaatan kredit yang nyata di berbagai segmen klien utama.

Sementara itu, Project Finance berhasil meningkatkan *outstanding* pinjamannya menjadi Rp10.571 miliar pada Desember 2025, yang mencerminkan pertumbuhan sebesar 236,0% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Advisory

The Advisory Division is a strategic pillar in Permata Bank's sustainability journey, playing a central role in supporting Indonesia's target of achieving Net Zero Emissions (NZE) by 2060. This division is responsible for helping develop sustainable financing and/or savings services with the aim of aligning existing financing with Environmental, Social, and Governance (ESG) objectives, as well as assisting Permata Bank's clients in their transition efforts.

The Advisory Division also collaborates with relevant internal and external stakeholders to understand financing targets, sustainable financing services needs, capital allocation, Permata Bank's risk appetite for sustainable businesses/projects, and best practices. After gathering input from these stakeholders, the Advisory Division helps develop sustainable financing and/or savings services, including frameworks that provide clear structures regarding financing or savings criteria, assessment procedures, and approval processes.

Performance of International Business Development & Advisory (IBDA) in 2025

Throughout 2025, the IBDA Directorate recorded solid performance, driven by the consistency and discipline of the entire team in implementing priority strategies. Loan disbursement and revenue grew significantly by 58.36% and 71.55%, respectively (year-on-year as of December 2025). This positive trend reflects the key contributions of IBD and Project Finance in supporting the Bank's financial growth.

Throughout 2025, the IBD Division continued to broaden its presence and deepen engagement with Thailand-based clients and multinational corporations by leveraging the strength of Bangkok Bank Group's regional network. This collaborative approach translated into meaningful business growth, reflected in the steady increase of loan outstanding, which rose from Rp12,108 billion in 2024 to Rp14,824 billion in 2025. The expansion underscores IBD's ability not only to acquire new relationships but also to translate these into tangible credit utilization across key client segments.

Meanwhile, Project Finance successfully increase its loan outstanding to Rp10,571 billion by December 2025, representing growth of 236.0% compared to the same period last year.

Pertumbuhan basis nasabah dan peningkatan utilitas limit di bawah IBDA sejalan dengan peningkatan jumlah pendapatan. Pencapaian ini menegaskan posisi IBDA sebagai penggerak strategis pertumbuhan Permata Bank sekaligus mitra yang andal bagi nasabah dalam mengembangkan bisnis lintas negara.

Berikut adalah uraian kinerja dan kontribusi masing-masing divisi selama tahun 2025:

International Business Development (IBD)
Sepanjang tahun 2025, IBD secara aktif menajamkan fokus pada pelaksanaan inisiatif-inisiatif strategis yang mendorong pertumbuhan usaha berkelanjutan, sekaligus menjaga kualitas aset dan mengoptimalkan pendapatan melalui penyaluran kredit internasional. IBD memanfaatkan keunggulan jaringan global dengan memperdalam kolaborasi bersama anggota Bangkok Bank Group. Melalui adopsi praktik-praktik terbaik lintas jaringan dan kolaborasi yang erat, IBD secara konsisten mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap portofolio serta kinerja pendapatan grup, sekaligus memperkuat posisi Permata Bank sebagai mitra strategis yang andal bagi nasabah internasional.

Melalui penerapan strategi yang tepat, IBD berhasil mendorong pertumbuhan substansial dalam penyaluran kredit di tahun 2025, sekaligus mendukung perusahaan asing di Indonesia untuk memperluas operasionalnya melalui jaringan perbankan internasional Permata Bank.

Project Finance
Project Finance terus memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan Permata Bank melalui proyek-proyek bernilai tinggi dan kompleks. Sepanjang tahun 2025, tim ini secara aktif membiayai berbagai proyek di sektor nikel, energi terbarukan, dan tambang emas yang membutuhkan pembiayaan jangka panjang dan manajemen risiko yang matang. Hingga akhir 2025, Project Finance berhasil membukukan transaksi pembiayaan dengan total limit gabungan sebesar Rp15.721 miliar, naik sebesar 33,42% dibandingkan dengan akhir tahun 2024.

Project Finance mendorong pertumbuhan aset melalui pembiayaan kepada proyek padat modal dengan *leverage* tinggi. Setiap pembiayaan besar tidak hanya meningkatkan pendapatan Bank, tetapi juga membuka peluang tambahan untuk Bank melalui *cross-selling* layanan perbankan, seperti *trade finance, cash management*, dan *internet banking*.

Berbekal pengalaman panjang dalam menangani nasabah ternama di sektor strategis, tim Project Finance memahami secara mendalam kebutuhan dan risiko setiap proyek. Keunggulan inilah yang menempatkan Permata Bank sebagai mitra pilihan

The growth in the client base and increased utilization of limits under IBDA aligns with the rise in revenue. This achievement reinforces IBDA's position as a strategic driver of Permata Bank's growth and a reliable partner for clients in developing cross-border businesses.

Below is a breakdown of the performance and contributions of each division during 2025:

International Business Development (IBD)
Throughout 2025, IBD actively sharpened its focus on implementing strategic initiatives that drive sustainable business growth, while maintaining asset quality and optimizing revenue through international credit distribution. IBD leveraged the strength of its global network by deepening collaboration with members of the Bangkok Bank Group. Through the adoption of best practices across the network and close cooperation, IBD consistently delivered significant contributions to the group's portfolio and revenue performance, while reinforcing Permata Bank's position as a trusted strategic partner for international clients.

By implementing the right strategies, IBD successfully drove substantial growth in credit disbursement in 2025, while supporting foreign companies in Indonesia to expand their operations through Permata Bank's international banking network.

Project Finance
Project Finance continues to play a strategic role in supporting Permata Bank's growth through high-value and complex projects. Throughout 2025, the team actively financed various projects in the nickel, renewable energy, and gold mining sectors that require long-term financing and robust risk management. By the end of 2025, Project Finance successfully recorded financing transactions with a total combined limit of Rp15,721 billion, an increase of 33.42% compared to the end of 2024.

Project Finance drives asset growth by financing capital-intensive projects with high leverage. Each major financing not only boosts Bank's revenue but also creates additional opportunities for the Bank through cross-selling banking services such as trade finance, cash management, and internet banking.

With extensive experience in handling prominent clients in strategic sectors, the Project Finance team has a deep understanding of the needs and risks of each project. This expertise positions Permata Bank as the preferred partner for high-value and

utama untuk pembiayaan proyek-proyek kompleks dan bernilai tinggi. Melalui berbagai inisiatif strategis yang dijalankan, Bank memastikan setiap proyek tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan dan aset, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai pemimpin dalam pembiayaan sektor-sektor strategis dan berkelanjutan.

Advisory

Sepanjang tahun 2025, Divisi Advisory terus berupaya memperkuat kapasitas dan kapabilitasnya dalam mengembangkan dan memformalisasi layanan pembiayaan berkelanjutan, termasuk formalisasi program kredit untuk *Automotive Green Financing* (EV) dan *Green Mortgage* (KPR Hijau).

Tantangan dan Peluang Bisnis Tahun 2025

International Business Development (IBD)

Seiring dengan dinamika ekonomi global yang terus berkembang, Divisi International Business Development (IBD) memanfaatkan posisi Permata Bank sebagai salah satu bank regional terkemuka di ASEAN untuk berperan sebagai mitra strategis bagi nasabah dalam mengembangkan bisnis dan investasi lintas kawasan. Melalui pemanfaatan jaringan regional yang kuat, IBD mendukung nasabah dalam memperluas rantai nilai, menjajaki peluang pasar baru, serta mengoptimalkan strategi ekspansi regional.

Sejalan dengan meningkatnya minat investor global terhadap strategi diversifikasi investasi, termasuk pendekatan China Plus One, ASEAN tetap menjadi salah satu kawasan tujuan utama investasi langsung asing. IBD memanfaatkan momentum ini untuk menangkap peluang dengan menghadirkan solusi perbankan yang terintegrasi dan relevan, sekaligus mendampingi nasabah dalam memanfaatkan potensi pertumbuhan yang muncul seiring dengan pergeseran lanskap investasi regional.

Project Finance

Dalam menjalankan fungsinya, tim Project Finance dihadapkan dengan tantangan utama berupa upaya meningkatkan *risk appetite* Bank dalam membiayai proyek-proyek bernilai tinggi dan kompleks. Berbeda dengan pembiayaan tradisional yang umumnya dilakukan kepada perusahaan yang mapan, dengan struktur organisasi yang sederhana dan memiliki data historis yang lengkap, pembiayaan proyek sering kali melakukan pembiayaan kepada perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang kompleks yang belum memiliki data historis, dan pembiayaan biasanya memiliki tenor yang lebih panjang untuk mengakomodasi kemampuan bayar sebuah proyek. Kondisi ini tentunya menuntut Bank untuk menerapkan strategi penyaluran pembiayaan yang lebih cermat, disertai strategi mitigasi risiko yang matang.

complex project financing. Through various strategic initiatives, the Bank ensures that every project not only contributes to revenue and asset growth but also strengthens its position as a leader in financing strategic and sustainable sectors.

Advisory

Throughout 2025, the Advisory Division continued to strengthen its capacity and capabilities in developing and formalizing sustainable financing services, including the formalization of credit programs for Automotive Green Financing (EV) and Green Mortgage.

Business Challenges and Opportunities in 2025

International Business Development (IBD)

Amid the evolving dynamics of the global economy, the International Business Development (IBD) Division leverages Permata Bank's position as one of the leading regional banks in ASEAN to act as a strategic partner for clients in developing cross-border business and investment. By utilizing a strong regional network, IBD supports clients in expanding value chains, exploring new market opportunities, and optimizing regional expansion strategies.

In line with the growing interest of global investors in diversification strategies, including the China Plus One approach, ASEAN remains one of the primary destinations for foreign direct investment. IBD capitalizes on this momentum by delivering integrated and relevant banking solutions while accompanying clients in harnessing growth potential arising from shifts in the regional investment landscape.

Project Finance

In carrying out its function, the Project Finance team faces a key challenge in increasing the Bank's risk appetite for financing high-value and complex projects. Unlike traditional financing, which is typically provided to well-established companies with simple organizational structures and complete historical data, project financing often involves companies with complex organizational structures and limited historical data. Additionally, project financing usually requires longer tenors to accommodate the repayment capacity of a project. This condition demands the Bank to implement more prudent financing strategies, accompanied by robust risk mitigation measures.

Sebagai bentuk antisipasi terhadap berbagai risiko potensial, Permata Bank memastikan setiap proyek yang dibiayai sudah menjalani proses uji tuntas yang komprehensif, serta dinilai kelayakannya baik dari sisi teknis, finansial, maupun risiko terkait. Risiko-risiko tersebut kemudian dialokasikan secara strategis di antara pemangku kepentingan mulai dari pemilik proyek, kontraktor *Engineering Procurement Construction* (EPC), hingga penerima proyek sehingga sisa risiko yang ditanggung Bank tetap berada dalam batas yang dapat diterima.

Advisory

Permata Bank menyadari bahwa perjalanan divisi ini tidak lepas dari berbagai tantangan terutama dikarenakan skala bisnis dan proyek berkelanjutan di Indonesia yang masih terbatas menciptakan persaingan yang ketat, sehingga memengaruhi margin yang dapat diperoleh Bank. Selain itu, keterbatasan regulasi terkait insentif maupun penalti bagi aktivitas keberlanjutan turut menimbulkan ketidakpastian dalam pengembangan layanan.

Dalam menghadapi kondisi ini, Divisi Advisory secara aktif menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan internal guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait target keberlanjutan. Berdasarkan pemahaman ini, Divisi Advisory merancang solusi keuangan secara hati-hati sebelum diluncurkan ke pasar, sekaligus memperkuat kapabilitas tim melalui keterlibatan langsung dalam sindikasi dan *club deal* pembiayaan berkelanjutan untuk mempelajari praktik terbaik dalam merancang dan mengembangkan layanan keuangan berkelanjutan.

Rencana Strategis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Direktorat IBDA Permata Bank menegaskan komitmen untuk menghadirkan layanan internasional yang terintegrasi, pembiayaan proyek bernilai tinggi, serta solusi keuangan berkelanjutan yang inovatif. Strategi ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan nasabah, memperkuat posisi Bank di pasar regional, dan memperluas kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

International Business Development (IBD)

Divisi IBD akan terus menjadi penghubung utama antara Permata Bank dan nasabah dengan memanfaatkan jaringan luas Bangkok Grup yang tersebar di 14 negara untuk menghadirkan layanan yang konsisten dan unggul. Kolaborasi lintas konstituen, khususnya dengan Bangkok Bank dan seluruh cabang internasional akan diperkuat untuk memastikan pertumbuhan nasabah secara regional maupun global, sekaligus memaksimalkan peluang bisnis melalui sinergi jaringan Bank.

As a precaution against potential risks, Permata Bank ensures that every financed project undergoes a comprehensive due diligence process and is assessed for feasibility from technical, financial, and risk perspectives. These risks are then strategically allocated among stakeholders—from project owners and Engineering Procurement Construction (EPC) contractors to project off-takers—so that the residual risk borne by the Bank remains within acceptable limits.

Advisory

Permata Bank recognizes that the journey of this division is not without challenges, primarily due to the limited scale of sustainable business and projects in Indonesia, which creates intense competition and affects the margins the Bank can achieve. In addition, regulatory limitations regarding incentives or penalties for sustainability activities also create uncertainty in the development of services.

To address these conditions, the Advisory Division actively collaborates with internal stakeholders to gain deeper insights into sustainability targets. Based on this understanding, the Advisory Division carefully designs financial solutions before launching them to the market, while strengthening team capabilities through direct involvement in sustainable financing syndications and club deals to learn about the best practice in structuring and developing sustainable finance services.

Strategic Plan in 2026

Entering 2026, Permata Bank's IBDA Directorate reaffirms its commitment to delivering integrated international services, high-value project financing, and innovative sustainable financial solutions. This strategy is designed to support client growth, strengthen the Bank's position in the regional market, and expand its contribution to sustainable development.

International Business Development (IBD)

The IBD Division will continue to serve as the primary link between Permata Bank and its clients by leveraging Bangkok Bank Group's extensive network across 14 countries to deliver consistent and superior services. Cross-constituent collaboration, particularly with Bangkok Bank and all international branches, will be strengthened to ensure client growth both regionally and globally, while maximizing business opportunities through network synergies.

Project Finance

Divisi Project Finance menempatkan fokus pada sektor-sektor strategis yang sejalan dengan pembangunan nasional, termasuk energi terbarukan, rantai nilai kendaraan listrik (EV), *data center*, minyak dan gas, emas, serta rantai nilai aluminium. Selain mengejar kesepakatan baru, divisi ini juga akan memanfaatkan pembiayaan proyek sebagai *leverage* untuk membangun ekosistem proyek mulai dari karyawan, pemasok, hingga pembeli, serta menciptakan kesempatan *cross-selling* produk lain seperti *trade finance*, valuta asing, manajemen kas, dan pembiayaan rantai pasokan untuk *business unit* terkait. Strategi ini memastikan setiap proyek tidak hanya mendukung pertumbuhan aset dan pendapatan Bank, tetapi juga memperkuat posisi Permata Bank sebagai mitra utama dalam pembiayaan proyek bernilai tinggi dan berkelanjutan.

Advisory

Divisi Advisory akan terus memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal untuk mengembangkan solusi keuangan berkelanjutan. Divisi Advisory tidak hanya mengembangkan konsep dari produk atau program keuangan berkelanjutan, tetapi juga membuat tata kelola yang tepat sehingga layanan keuangan berkelanjutan dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku. Sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), Permata Bank akan mengembangkan dua produk atau program keuangan berkelanjutan, yaitu *Sustainability-linked Loan* (SLL) dan *Transition Financing*. Kedua produk atau program keuangan berkelanjutan tersebut dikembangkan dengan pertimbangan strategis, serta untuk meningkatkan kesadaran penerapan keuangan berkelanjutan pada nasabah, dan untuk memperkuat kontribusi Permata Bank terhadap tujuan ESG dan target NZE nasional.

Project Finance

The Project Finance Division focuses on strategic sectors aligned with national development, including renewable energy, the electric vehicle (EV) value chain, data centers, oil and gas, gold, and the aluminum value chain. In addition to pursuing new deals, the division will leverage project financing to build a project ecosystem encompassing employees, suppliers, and buyers, while creating cross-selling opportunities for other products such as trade finance, foreign exchange, cash management, and supply chain financing for related business units. This strategy ensures that each project not only supports the Bank's asset and revenue growth but also strengthens Permata Bank's position as a leading partner in financing high-value and sustainable projects.

Advisory

The Advisory Division will continue to strengthen collaboration with internal and external stakeholders to develop sustainable financial solutions. The Advisory Division not only focuses on creating concepts for sustainable financial products or programs but also establishes proper governance to ensure these services can be implemented and accounted for in accordance with applicable regulations. In line with the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), Permata Bank will develop 2wo sustainable financial products or programs: Sustainability-linked Loan (SLL) and Transition Financing. These two sustainable financial products or programs are developed with strategic considerations to raise awareness of sustainable finance practices among clients and to reinforce Permata Bank's contribution to ESG objectives and the national NZE target.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Commercial **Banking**
Commercial Banking

Commercial Banking Permata Bank fokus pada pertumbuhan kredit dan pendanaan yang seimbang, didukung manajemen risiko yang disiplin dan struktur dana murah yang kuat. Dengan mengutamakan layanan responsif, produk terintegrasi, dan hubungan nasabah yang diperkuat, Permata Bank berhasil mendorong efisiensi operasional, pertumbuhan berkelanjutan, dan memperkuat posisinya sebagai mitra strategis bagi pelaku usaha.



Permata Bank's Commercial Banking is focused on delivering balanced growth in lending and funding, underpinned by disciplined risk management and a strong low-cost funding base. Through responsive service, integrated product offerings, and deeper customer engagement, the Bank has enhanced operational efficiency, supported sustainable growth, and reinforced its position as a trusted strategic partner for business clients.



Pada tahun 2025, ekonomi global menunjukkan sinyal stabilisasi seiring meredanya tekanan inflasi dan mulai bergesernya arah kebijakan moneter di berbagai negara. Meskipun pertumbuhan global berlangsung moderat, kawasan Asia dan negara berkembang tetap menjadi penggerak utama sehingga membuka peluang peningkatan aktivitas perdagangan dan investasi lintas negara, khususnya pada sektor riil dan pembiayaan korporasi.

Sementara itu, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan fundamental yang terjaga dengan pertumbuhan yang relatif stabil, didukung oleh konsumsi domestik serta kesinambungan belanja pemerintah. Stabilitas makroekonomi dan koordinasi kebijakan antara otoritas fiskal dan moneter, termasuk kebijakan suku bunga Bank Indonesia yang relatif stabil sepanjang 2025, turut menjaga kepercayaan pelaku usaha dan mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi, khususnya pada segmen komersial dan korporasi.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, industri perbankan nasional sepanjang 2025 mencatat pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berkelanjutan, disertai kualitas aset dan tingkat permodalan yang tetap terjaga. Di tengah dinamika ekonomi global dan persaingan industri yang semakin ketat, Permata Bank dituntut untuk mengelola struktur pendanaan secara *prudent*, mengoptimalkan portofolio kredit berdasarkan profil risiko, serta mengembangkan layanan perbankan yang bernilai tambah guna mendukung kebutuhan nasabah komersial dan korporasi.

In 2025, the global economy showed signs of stabilization as inflationary pressures eased and the direction of monetary policy began to shift across various countries. Although global growth remained moderate, Asia and emerging economies continued to serve as the primary engines of expansion, creating opportunities for increased cross-border trade and investment–particularly in the real sector and corporate financing.

Meanwhile, Indonesia's economy continued to demonstrate sound fundamentals with relatively stable growth, underpinned by resilient domestic consumption and sustained government spending. Macroeconomic stability, together with strong policy coordination between fiscal and monetary authorities–including Bank Indonesia's relatively stable interest rate policy throughout 2025–helped preserve business confidence and support the continuity of economic activity, particularly within the commercial and corporate segments.

In line with these developments, the national banking industry throughout 2025 recorded sustainable growth in credit and Third-Party Funds (DPK), accompanied by maintained asset quality and capital adequacy levels. Amid global economic dynamics and increasingly intense industry competition, Permata Bank was required to manage funding structures prudently, optimize credit portfolios based on risk profiles, and develop value-added banking services to support the needs of commercial and corporate customers.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, Direktorat Commercial Banking Permata Bank secara proaktif memanfaatkan peluang pertumbuhan melalui ekspansi portofolio kredit yang terukur, penguatan solusi pembiayaan berbasis transaksi, serta pendalaman kemitraan dengan nasabah komersial dan korporasi. Strategi ini mendukung penciptaan pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus memperkuat posisi Permata Bank sebagai mitra strategis bagi pelaku usaha nasional.

Kinerja Commercial Banking dan Penghargaan Tahun 2025

Pada tahun 2025, Commercial Banking Permata Bank mampu mencatat kinerja yang terjaga dengan fokus pada pertumbuhan yang berimbang dan pengelolaan risiko yang disiplin. Di tengah kondisi industri yang ditandai oleh likuiditas yang memadai, persaingan pendanaan, serta dinamika suku bunga, Bank menjalankan strategi bisnis secara selektif dengan mengutamakan kualitas aset dan keberlanjutan kinerja jangka panjang.

Dari sisi penyaluran kredit, Commercial Banking membukukan portofolio kredit sebesar Rp20,2 triliun yang dikelola secara *prudent* dengan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang tetap terkendali sebesar 2,3% dan sejalan dengan profil risiko Bank. Pendekatan *underwriting* yang disiplin, pemantauan portofolio secara berkelanjutan, serta fokus pada nasabah dengan fundamental usaha yang solid turut mendukung stabilitas kualitas aset.

Dari sisi pendanaan, DPK Commercial Banking pada Desember 2025 dibukukan sebesar Rp28,8 triliun. Commercial Banking Permata Bank terus memperkuat struktur pendanaan melalui peningkatan kontribusi *Current Account* & *Saving Account* (CASA). Hingga Desember 2025, saldo CASA tercatat sebesar Rp21,0 triliun dengan rasio CASA mencapai 73%. Posisi tersebut mencerminkan pertumbuhan CASA sebesar 68% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp12,5 triliun. Komposisi pendanaan ini mendukung efisiensi biaya dana serta memperkuat ketahanan likuiditas di tengah dinamika industri perbankan.

Pertumbuhan kredit yang berimbang, didukung oleh struktur pendanaan yang efisien, berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas Commercial Banking. Sepanjang 2025, Commercial Banking membukukan total pendapatan sebesar Rp1,052 miliar, dengan pendapatan *fee based income* sebesar Rp135 miliar. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis Commercial Banking dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan kualitas kinerja keuangan Permata Bank.

Dari sisi pelayanan kepada nasabah, Commercial Banking senantiasa menempatkan kepuasan nasabah sebagai prioritas utama. Commercial Banking berhasil meningkatkan tingkat

In facing these dynamics, Permata Bank's Commercial Banking Directorate proactively seized growth opportunities through measured credit portfolio expansion, strengthening transaction-based financing solutions, and deepening partnerships with commercial and corporate customers. This strategy supported the creation of sustainable growth while strengthening Permata Bank's position as a strategic partner for national businesses.

Commercial Banking Performance and Awards in 2025

In 2025, Permata Bank's Commercial Banking segment delivered resilient performance, underpinned by a balanced growth strategy and disciplined risk management. Amid industry conditions characterized by ample liquidity, intense funding competition, and interest rate dynamics, the Bank pursued a selective business approach that prioritized asset quality and the sustainability of long-term performance.

In terms of credit distribution, Commercial Banking recorded a credit portfolio of Rp20.2 trillion, managed prudently with a controlled Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.3%, in line with the Bank's risk profile. Disciplined underwriting approaches, continuous portfolio monitoring, and a focus on customers with solid business fundamentals supported asset quality stability.

From a funding perspective, Commercial Banking customer deposits stood at Rp28.8 trillion as of December 2025. Permata Bank's Commercial Banking segment continued to strengthen its funding structure by increasing the contribution of Current Account and Savings Account (CASA) deposits. As of December 2025, CASA balances reached Rp21.0 trillion, representing a CASA ratio of 73%, which reflected a 68% year-on-year increase from Rp12.5 trillion in the same period of the previous year. This funding composition supported greater cost-of-funds efficiency and reinforced liquidity resilience amid the evolving dynamics of the banking industry.

Balanced credit growth, supported by an efficient funding structure, positively contributed to Commercial Banking's profitability performance. Throughout 2025, Commercial Banking generated total revenue of Rp1.052 billion, with fee-based income of Rp135 billion. This achievement reflects the effectiveness of Commercial Banking's business strategy in supporting sustainable growth and the financial performance quality of Permata Bank.

In terms of customer service, Commercial Banking consistently prioritizes customer satisfaction. Commercial Banking successfully improved customer satisfaction levels, reflected in the

kepuasan pelanggan, tercermin dari hasil survei *Net Promotor Score* (NPS) yang meningkat dari 23 di 2024 menjadi 66 di 2025 dengan mengedepankan *relationship* dengan nasabah.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, segmen Commercial Banking beroperasi di tengah lingkungan usaha yang semakin menantang, dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, penyesuaian kebijakan moneter, serta meningkatnya volatilitas pasar keuangan. Dinamika tersebut berdampak pada pola permintaan pembiayaan, struktur biaya dana, dan profil risiko nasabah sehingga menuntut Permata Bank untuk menjalankan strategi bisnis yang adaptif dengan tetap berlandaskan prinsip kehati-hatian.

Selama tahun 2025, BI melakukan penurunan BI *Rate* sebesar 125 basis poin dari 6,00% di Desember 2024 menjadi 4,75% per Desember 2025. Penurunan BI *Rate* ini membuat persaingan suku bunga kredit dengan bank kompetitor menjadi semakin ketat dan menjadi tantangan dalam menumbuhkan portofolio kredit Commercial Banking.

Tantangan dalam menumbuhkan portofolio *sustainability* untuk Commercial Banking terutama adalah *lack of awareness* dari nasabah Commercial Banking terhadap konsep *sustainability*, terutama di Indonesia. Perkembangan usaha nasabah belum disertai oleh berkembangnya kesadaran terhadap lingkungan.

Persaingan penghimpunan DPK, khususnya dana murah juga semakin ketat seiring dinamika suku bunga dan perubahan preferensi nasabah. Tekanan terhadap margin mendorong Bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan kredit dan profitabilitas melalui pengelolaan struktur pendanaan yang efisien, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan pendapatan berbasis biaya.

Strategi Bisnis Commercial Banking Tahun 2025

Dalam upaya mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, Commercial Banking Permata Bank secara konsisten mempertahankan komitmennya untuk memberikan kualitas layanan terbaik kepada segmen nasabah korporasi kelas menengah (*middle market*) dan lokal konglomerasi yang tersebar di kota-kota besar. Strategi bisnis ini diarahkan untuk menangkap peluang pertumbuhan di berbagai wilayah potensial dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian guna menjaga kualitas aset sekaligus memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Sejalan dengan hal tersebut, Commercial Banking juga terus memperkuat kolaborasi dengan Branch Network sebagai salah satu kanal utama akuisisi dan pengembangan nasabah. Kolaborasi dengan Branch Network dengan menggiatkan

Net Promoter Score (NPS) survey results, which increased from 23 in 2024 to 66 in 2025 by prioritizing relationships with customers.

Business Challenges in 2025

Throughout 2025, the Commercial Banking segment operated in an increasingly challenging business environment, shaped by global economic uncertainty, adjustments in monetary policy, and heightened volatility in financial markets. These dynamics affected financing demand patterns, funding cost structures, and customer risk profiles, requiring Permata Bank to pursue an adaptive business strategy while remaining firmly anchored in prudential principles.

During 2025, Bank Indonesia reduced the BI Rate by a cumulative 125 basis points, from 6.00% in December 2024 to 4.75% as of December 2025. This easing cycle intensified competition in lending rates among peer banks and posed challenges to expanding the Commercial Banking loan portfolio.

The challenge in growing the sustainability portfolio for Commercial Banking was mainly the lack of awareness among Commercial Banking customers regarding sustainability concepts, especially in Indonesia. The development of customers' businesses was not accompanied by a corresponding growth in environmental awareness.

Competition in deposit mobilization–particularly for low-cost funds–intensified amid interest rate dynamics and shifting customer preferences. Margin pressures prompted the Bank to strike a balance between loan growth and profitability through efficient funding structure management, enhanced operational efficiency, and the strengthening of fee-based income streams.

Commercial Banking Business Strategy for 2025

In an effort to drive sustainable business growth, Permata Bank's Commercial Banking consistently maintained its commitment to providing the best service quality to the middle-market corporate and local conglomerate customer segments spread across major cities. This business strategy was directed at capturing growth opportunities in various potential regions while adhering to prudence principles to maintain asset quality and strengthen long-term customer relationships.

In line with this, Commercial Banking also continued to strengthen collaboration with the Branch Network as one of the main channels for customer acquisition and development. Collaboration with the Branch Network through increasing customer referrals from

referral nasabah dari tim Network ke Commercial Banking, baik untuk nasabah baru (*new to bank*), ataupun *cross-selling* nasabah eksisting ke fasilitas pinjaman dan produk lainnya menjadi hal yang difokuskan di tahun 2025. Sinergi yang erat antara Commercial Banking dan Branch Network memungkinkan optimalisasi potensi pasar, percepatan akuisisi nasabah kredit dan DPK, serta peningkatan efektivitas layanan kepada nasabah komersial dan korporasi secara *end-to-end*.

the Network team to Commercial Banking, both for new-to-bank customers and cross-selling to existing customers for loan facilities and other products, was a focus in 2025. Close synergy between Commercial Banking and the Branch Network enabled market potential optimization, accelerated credit and DPK customer acquisition, and improved end-to-end service effectiveness for commercial and corporate customers.

Dari sisi manajemen risiko, Commercial Banking menegaskan penerapan *credit discipline* secara konsisten guna menjaga kualitas portofolio kredit dan menyelaraskan proses bisnis di seluruh lini. Penguatan fungsi analisis kredit di lini depan, peningkatan kompetensi tim analis, serta penyempurnaan alur proses kredit menjadi fokus utama untuk memastikan pengambilan keputusan kredit yang *prudent*, responsif, dan berorientasi pada kepuasan nasabah.

In terms of risk management, Commercial Banking reaffirmed the consistent application of credit discipline to maintain credit portfolio quality and align business processes across all lines. Strengthening the credit analysis function at the front line, improving analyst team competency, and refining credit processes were the main focuses to ensure prudent, responsive, and customer satisfaction-oriented credit decision-making.

Sebagai bagian dari strategi mitigasi, Commercial Banking Permata Bank memperkuat penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian melalui penyempurnaan proses *underwriting*, pemantauan portofolio kredit secara berkelanjutan, serta pengelolaan aset dan liabilitas yang terukur. Pendekatan ini mendukung terciptanya keseimbangan antara likuiditas, pertumbuhan kredit, dan profitabilitas, sekaligus memperkuat pencapaian *risk-adjusted return* yang berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan Commercial Banking Permata Bank secara berimbang dalam jangka panjang.

As part of the mitigation strategy, Permata Bank's Commercial Banking strengthened the implementation of risk management and prudence principles through underwriting process improvements, continuous credit portfolio monitoring, and measured asset and liability management. This approach supported the creation of a balance between liquidity, credit growth, and profitability while strengthening the achievement of sustainable risk-adjusted returns and supporting balanced long-term growth for Permata Bank's Commercial Banking.

Sementara dari sisi layanan, Commercial Banking senantiasa menempatkan kepuasan nasabah sebagai prioritas utama. Pemanfaatan survei kepuasan nasabah, *customer feedback* yang terintegrasi dalam aktivitas *Relationship Manager*, serta penguatan peran senior *management engagement* menjadi dasar evaluasi dan penyempurnaan layanan. Selain itu penawaran suku bunga yang kompetitif, proses bisnis yang cepat, mudah, dan aman, serta kualitas hubungan yang terjaga dengan nasabah juga diharapkan dapat memperkuat loyalitas nasabah dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

From a service perspective, Commercial Banking consistently prioritized customer satisfaction. This was supported by the use of customer satisfaction surveys, the integration of customer feedback into Relationship Manager activities, and enhanced senior management engagement as key elements of service evaluation and continuous improvement. In addition, competitive interest rate offerings, fast, simple, and secure business processes, and the ongoing maintenance of strong customer relationships were expected to strengthen customer loyalty and support sustainable business growth.

Dari sisi pengembangan kapabilitas internal karyawan, Commercial Banking secara berkelanjutan mengembangkan kapabilitas karyawan melalui program pelatihan dan *coaching* yang terarah baik untuk peningkatan *hard skills* maupun *soft skills*. Pendekatan ini bertujuan memastikan kesiapan para personel Commercial Banking dalam menghadapi dinamika bisnis sekaligus menjaga standar profesionalisme dan kualitas layanan. Untuk memastikan terpenuhinya *Man Power Planning* (MPP) dari Relationship Manager, selaku tombak terdepan untuk mengembangkan bisnis dan melayani kebutuhan nasabah, Commercial Banking mengadakan program *Banking*

In terms of developing internal employee capabilities, Commercial Banking continuously developed employee capabilities through targeted training and coaching programs for both hard skills and soft skills enhancement. This approach aimed to ensure the readiness of Commercial Banking personnel in facing business dynamics while maintaining professionalism standards and service quality. To ensure the fulfillment of Man Power Planning (MPP) for Relationship Managers, as the frontline spearhead for business development and serving customer needs, Commercial Banking conducted the Banking Associate Program-Relationship Manager (BAP-RM) with selective candidate criteria and targeted

Associate Program-Relationship Manager (BAP-RM) dengan kriteria pemilihan kandidat yang selektif dan diberikan program pelatihan yang terarah untuk mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan untuk memenuhi peran sebagai RM Commercial Banking.

training programs to develop the soft skills and hard skills required to fulfill the role of Commercial Banking RM.

Fokus Pengembangan Bisnis dan Inovasi Produk dan/atau Layanan Commercial Banking Tahun 2025

Pada tahun 2025, Commercial Banking memfokuskan pengembangan bisnis pada upaya perluasan portofolio aset dan DPK dengan mengandalkan keunggulan jaringan yang luas, layanan perbankan yang komprehensif, serta ragam produk keuangan yang terintegrasi. Strategi ini dijalankan melalui penguatan sinergi dengan Transaction Banking dan Treasury guna mendorong penjualan silang (*cross-selling*) kepada nasabah eksisting sehingga dapat meningkatkan kedalaman hubungan dan optimalisasi nilai bisnis dari setiap nasabah.

Untuk mendukung strategi tersebut, Perseroan didukung oleh tim *dedicated* yang secara khusus berperan dalam memasarkan berbagai produk dan solusi keuangan, termasuk *Trade Finance, Foreign Exchange* (FX), dan obligasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan solusi yang lebih menyeluruh sesuai dengan kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan nasabah, sekaligus mendorong pertumbuhan pendapatan berbasis biaya secara berkelanjutan.

Di 2025, Commercial Banking melakukan pengembangan *Optical Character Recognition* (OCR) *scan* rekening koran untuk menuju ke arah digitalisasi dan *paperless*. Pengembangan sistem Permata e-Business juga terus dilakukan sebagai inovasi transaksi berbasis kanal digital.

Melalui fokus pengembangan bisnis dan inovasi layanan yang berkesinambungan tersebut, Commercial Banking diharapkan dapat memperkuat daya saing, meningkatkan kualitas layanan, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berimbang dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Rencana Strategi Tahun 2026

Dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan pasar perbankan komersial yang masih solid, Permata Bank memandang segmen Commercial Banking tetap memiliki prospek yang positif pada tahun 2026. Stabilitas aktivitas ekonomi di kota-kota besar, meningkatnya kebutuhan pembiayaan dan transaksi nasabah korporasi kelas menengah, serta peluang pengembangan layanan berbasis transaksi menjadi landasan utama dalam penetapan arah bisnis Commercial Banking ke depan.

Focus on Business Development and Product and/or Service Innovation for Commercial Banking in 2025

In 2025, Commercial Banking focused business development on expanding asset and DPK portfolios by leveraging extensive network advantages, comprehensive banking services, and integrated financial product ranges. This strategy was implemented by strengthening synergy with Transaction Banking and Treasury to drive cross-selling to existing customers, thereby enhancing relationship depth and optimizing business value from each customer.

To support this strategy, the Company was supported by dedicated teams specifically tasked with marketing various financial products and solutions, including Trade Finance, Foreign Exchange (FX), and bonds. This approach aimed to provide more comprehensive solutions tailored to customers' transaction and financial management needs while driving sustainable fee-based income growth.

In 2025, Commercial Banking developed Optical Character Recognition (OCR) scanning of account statements to move towards digitalization and paperless operations. The development of the Permata e-Business system was also continued as a digital channel-based transaction innovation.

Through this continuous focus on business development and service innovation, Commercial Banking is expected to strengthen competitiveness, improve service quality, and support balanced and sustainable business growth throughout 2025.

Strategic Plan for 2026

Considering the still-solid growth potential of the commercial banking market, Permata Bank views the Commercial Banking segment as having positive prospects in 2026. The stability of economic activities in major cities, increasing financing and transaction needs of middle-market corporate customers, and opportunities for transaction-based service development form the main foundation for setting Commercial Banking's future business direction.

Untuk mengoptimalkan peluang tersebut, Commercial Banking akan mengarahkan strategi pertumbuhan melalui penetrasi produk dan layanan keuangan yang lebih terfokus pada industri-industri prioritas, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Pengembangan ini akan didukung oleh penguatan kapabilitas layanan di wilayah strategis, termasuk implementasi Commercial Business Center di Jakarta sebagai pusat pengelolaan bisnis komersial yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan, kedalaman relasi, serta produktivitas bisnis.

To optimize these opportunities, Commercial Banking will direct growth strategies through more focused penetration of financial products and services in priority industries, while adhering to prudence principles. This development will be supported by strengthening service capabilities in strategic regions, including the implementation of a Commercial Business Center in Jakarta as a commercial business management hub, which is expected to enhance service effectiveness, relationship depth, and business productivity.

Dalam rangka memperluas basis nasabah dan meningkatkan kualitas pertumbuhan, Commercial Banking akan terus melanjutkan kolaborasi dan sinergi dengan Branch Network, khususnya dalam akuisisi dan *referral* nasabah. Kolaborasi dengan Corporate Banking juga akan difokuskan untuk eksplorasi potensi dari pembeli/penjual dalam rantai pasok (*value chain*) dari nasabah Corporate Banking. Kolaborasi dengan Consumer Banking juga dilakukan untuk eksplorasi potensi *referral* dari nasabah individu *Priority/Private* selaku pemilik Perusahaan untuk ditawarkan menjadi nasabah Commercial Banking.

To expand the customer base and improve growth quality, Commercial Banking will continue collaboration and synergy with the Branch Network, particularly in customer acquisition and referrals. Collaboration with Corporate Banking will also be focused on exploring potential from buyers/suppliers in the value chain of Corporate Banking customers. Collaboration with Consumer Banking will also be conducted to explore referral potential from Priority/Private individual customers as company owners to be offered as Commercial Banking customers.

Dari sisi *pricing*, di 2026 Commercial Banking akan mengoptimalkan margin baik dari sisi kredit dan DPK dengan secara mempertahankan suku bunga di tingkat yang sehat, namun dapat tetap bersaing dengan bank kompetitor.

In terms of pricing, in 2026, Commercial Banking will optimize margins for both credit and TPF by maintaining interest rates at healthy levels while remaining competitive with competitor banks.

Pada saat yang sama, Commercial Banking akan mengoptimalkan perannya sebagai bank operasional nasabah dengan mendorong pemanfaatan produk dan layanan secara terintegrasi sehingga dapat meningkatkan loyalitas nasabah sekaligus memperkuat pendapatan berbasis transaksi dan biaya.

Simultaneously, Commercial Banking will optimize its role as customers' operational bank by encouraging the integrated use of products and services to increase customer loyalty while strengthening transaction and fee-based income.

Dari sisi pelayanan kepada nasabah, Commercial Banking akan terus mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggan, seperti yang telah dicapai di tahun 2025 terbukti dari survei *Net Promotor Score* (NPS) yang meningkat di angka 66 dari sebelumnya 23 di tahun 2024. Fokus utama dengan membangun dan memelihara *engagement* jangka panjang melalui pendekatan berbasis relasi, antara lain melalui penyelenggaraan kegiatan nasabah dan partisipasi dalam berbagai inisiatif bisnis yang relevan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat *positioning* Permata Bank sebagai mitra keuangan utama nasabah, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

In terms of customer service, Commercial Banking will continue to maintain and improve customer satisfaction, as achieved in 2025, evidenced by the Net Promoter Score (NPS) survey which increased to 66 from 23 in 2024. The main focus will be on building and maintaining long-term engagement through relationship-based approaches, including organizing customer activities and participating in various relevant business initiatives. This approach is expected to not only strengthen Permata Bank's positioning as customers' primary financial partner but also open opportunities for sustainable business growth.

Di tahun 2026, Commercial Banking berencana untuk membangun *Commercial Business Center* di Jalan M. H. Thamrin, di mana seluruh divisi dan unit Commercial Banking di Jakarta akan menempati gedung yang sama, sehingga diharapkan koordinasi antar unit dapat ditingkatkan, mempercepat proses dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah.

Dengan menerapkan strategi yang terarah, dukungan infrastruktur bisnis yang memadai, serta penguatan kapabilitas organisasi, Commercial Banking Permata Bank optimis dapat memanfaatkan peluang pasar secara optimal dan mencatatkan pertumbuhan kinerja yang sehat, berimbang, dan berkelanjutan pada tahun 2026.

In 2026, Commercial Banking plans to establish a Commercial Business Center on Jalan M. H. Thamrin, where all Commercial Banking divisions and units in Jakarta will occupy the same building. This is expected to improve inter-unit coordination, accelerate processes, and provide maximum service to customers.

By implementing a focused strategy, supported by adequate business infrastructure, and strengthening organizational capabilities, Permata Bank's Commercial Banking is optimistic about optimally leveraging market opportunities and recording healthy, balanced, and sustainable performance growth in 2026.

Unit Usaha Syariah
Sharia Business Unit

UUS Permata Bank terus memperkuat ekosistem Perbankan Syariah melalui inovasi produk dan layanan digital termasuk tabungan multivaluta Saudi Riyal, pembiayaan berbasis syariah untuk investasi emas, dan validasi pembayaran porsi Haji pada kanal digital. Konsistensi dalam menghadirkan layanan yang unggul berhasil mengantarkan UUS meraih penghargaan "Best Banking Service Excellence Award" selama 15 kali berturut-turut.

UUS Permata Bank continues to strengthen the Sharia Banking ecosystem through innovative products and digital services, including Saudi Riyal multi-currency savings accounts, sharia-based financing for gold investment, and Hajj portion payment validation through digital channel. Its consistent commitment to deliver superior services has earned UUS the "Best Banking Service Excellence Award" for 15 consecutive years.





Dinamika Industri Perbankan Syariah Nasional

Perkembangan industri Perbankan Nasional, termasuk sektor Perbankan Syariah terus mengalami kinerja yang baik di tengah tekanan makroekonomi domestik maupun global. Berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai aset Perbankan Syariah Nasional (di luar Bank Perekonomian Rakyat Syariah/ BPRS) per November 2025 meningkat 10,76% (YoY) menjadi Rp1.009,09 triliun, melampaui pertumbuhan aset Perbankan Nasional dan Konvensional yang masing-masing berada pada level 8,56% dan 8,60%.

Kinerja positif ini turut mendorong peningkatan pangsa pasar Perbankan Syariah terhadap industri Perbankan Nasional dari 7,39% menjadi 7,54% per November 2025.

Dari sisi kebijakan moneter, Bank Indonesia (BI) mempertahankan arah pelonggaran secara bertahap melalui penurunan BI *Rate* hingga mencapai 4,75% pada tahun 2025. Kebijakan ini memberikan stimulus yang lebih akomodatif bagi industri Perbankan, termasuk Perbankan Syariah, terutama melalui penurunan biaya dana dan penguatan ruang ekspansi pembiayaan. Sejalan dengan itu, OJK memperkuat kerangka prudensial dengan akan menetapkan ketentuan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Pengaturan ini diarahkan untuk memastikan ketahanan likuiditas, menjaga kualitas pertumbuhan pembiayaan, serta mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi sektor syariah.

Dynamic of the National Sharia Banking Industry

The development of the National Banking industry, including the Sharia Banking segment, continue to demonstrate strong performance amid both domestic and global macroeconomic pressures. According to Financial Service Authority (FSA/ OJK) publications, total assets of the National Sharia Banking assets (excluding Sharia Rural Banks/BPRS) as of November 2025 increased 10.76% (YoY) to Rp1,009.09 trillion, surpassing the asset growth of both National Banking and Conventional Banking, which stood at 8.56% and 8.60%, respectively.

This positive performance also strengthened the market share of Sharia Banking within the National Banking industry from 7.39% to 7.54% as of November 2025.

From a monetary policy perspective, Bank Indonesia (BI) maintained its gradual easing stance through a reduction of the BI Rate to 4.75% in 2025. This policy provided a more accommodative stimulus for the Banking industry, including Sharia Banking, particularly through lower funding costs and wider room for financing expansion. In parallel, OJK strengthened prudential frameworks by introducing Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) requirements for Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Units (UUS). These regulations aim to ensure liquidity resilience, maintain prudent financing growth, and support the sustainability of Sharia intermediary function.

Hingga November 2025, kinerja Perbankan Syariah (di luar BPRS) menunjukkan tren yang solid tercermin dari pertumbuhan pembiayaan kepada pihak ketiga yang mencapai 7,68% (YoY) menjadi Rp670,07 triliun, melampaui kenaikan kredit Perbankan Nasional yang tercatat sebesar 7,61% (YoY). Pertumbuhan tersebut juga disertai dengan kualitas pembiayaan dengan *NonPerforming Financing* (NPF) yang tetap terjaga di bawah 5,00%, tercermin NPF *gross* sebesar 2,26% dan NPF *net* sebesar 0,89%, yang menunjukkan kemampuan manajemen risiko yang baik dan profil pembiayaan yang sehat di sektor Perbankan Syariah.

As of November 2025, Sharia Banking (excluding BPRS) continue to show solid performance, reflected in financing growth to third parties of 7.68% (YoY) to Rp670.07 trillion, exceeding National Banking third party lending growth of 7.61% (YoY). This growth was accompanied by well maintained financing quality with Non-Performing Financing (NPF) below 5,00%, indicated by gross NPF ratio of 2.26% and net NPF ratio of 0.89%, demonstrating strong risk management and a healthy financing profile across the Sharia Banking sector.

Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah meningkat 13,43% (YoY) menjadi Rp801,20 triliun dengan rasio pembiayaan terhadap DPK (*Financing to Deposit Ratio*/FDR) Perbankan Syariah berada pada 83,63%.

On the funding side, Third-Party Funds (TPF/DPK) in Sharia Banking grew 13.43% (YoY) to Rp801.20 trillion with a Financing-to-Deposit Ratio (FDR) of 83.63%.

Dengan tren positif yang dicatatkan Perbankan Syariah hingga November 2025, Permata Bank memandang bahwa kontribusi UUS dan BUS terhadap perekonomian nasional terus menunjukkan peningkatan, termasuk dalam mendorong pertumbuhan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Di samping itu, ketahanan infrastruktur Perbankan Syariah yang tetap terjaga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa kualitas layanan kepada masyarakat dapat dipertahankan secara optimal.

With the positive trends recorded by Sharia Banking through November 2025, Permata Bank views the contribution of UUS and BUS to the national economy as continually increasing, including in advancing Sharia financial inclusion in Indonesia. Furthermore, the resilience of Sharia Banking infrastructure remains an important factor in ensuring that service quality for the public is optimally maintained.

Kinerja UUS Permata Bank dan Penghargaan Tahun 2025

Seiring dengan momentum pertumbuhan sektor Perbankan Syariah yang terus menunjukkan tren positif, UUS Permata Bank berhasil mempertahankan kinerja, sebagaimana tercermin dari sejumlah indikator keuangan utama yang tetap kuat dan stabil. Sampai dengan posisi Desember 2025, total aset UUS Permata Bank tercatat sebesar Rp36,82 triliun, dengan *Return on Asset* (RoA) sebesar 2,70% jauh di atas rata-rata industri Perbankan Syariah posisi November 2025 sebesar 1,97%. Dari sisi penyaluran pembiayaan mencapai Rp23,84 triliun yang memberikan kontribusi sebesar 14,63% terhadap total pembiayaan Permata Bank, serta diikuti dengan kemampuan dalam menjaga kualitas portofolio yang tetap sehat dengan NPF *gross* sebesar 1,19%, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata industri Perbankan Syariah pada bulan November 2025 sebesar 2,26%.

Permata Bank's UUS Performance and Awards in 2025

Aligned with the sustained positive momentum in the Sharia Banking sector, Permata Bank's UUS successfully maintained strong performance, as reflected in key financial indicators that remained robust and stable. As of December 2025, total assets of Permata Bank's UUS reached Rp36.82 trillion with a Return on Assets (RoA) of 2.70%, significantly above the Sharia Banking industry average of 1.97% as of November 2025. Financing reached Rp23.84 trillion, contributing 14.63% to Permata Bank's total financing, while portfolio quality remained healthy with a gross NPF of 1.19%, well below the Sharia Banking industry average of 2.26% in November 2025.

Sejalan dengan pembiayaan, UUS Permata Bank juga aktif menghimpun dana nasabah sehingga DPK mencapai Rp26,99 triliun dan diikuti dengan rasio CASA yang kuat mencapai 73,59% sehingga mengalami peningkatan signifikan dibandingkan posisi bulan Desember 2024 sebesar 56,88%. Kontribusi total DPK UUS Permata Bank terhadap keseluruhan

In line with financing, Permata Bank's UUS also actively strengthened its funding base, with TPF reaching Rp26.99 trillion and the CASA ratio at a strong 73.59%, showing a significant improvement from December 2024 , when it stood at 56.88%. The contribution of Permata Bank's UUS TPF to total TPF of Permata Bank reached 14.00%. This funding performance

DPK Permata Bank mencapai 14,00%. Pencapaian DPK ini turut menyeimbangkan pembiayaan yang sehat dengan manajemen likuiditas secara berkesinambungan, sekaligus menjaga rasio FDR pada level yang *prudent* sebesar 88,32% sehingga likuiditas dan stabilitas perbankan tetap terjaga.

supported balanced financing growth and continuous liquidity management, keeping the FDR at a prudent level of 88.32%, thereby ensuring both liquidity and financial stability.

Jika ditinjau dari sisi profitabilitas, laba operasional UUS Permata Bank meningkat 161,58% yoy, didorong oleh peningkatan pendapatan setelah distribusi bagi hasil sebesar 6,40% yoy serta pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai. Kinerja pendapatan yang positif ini berhasil mengungkit laba bersih sehingga mengalami kenaikan 160,63% yoy menjadi Rp1,01 triliun.

From a profitability standpoint, operating profit of Permata Bank's UUS Unit increased by 161.58% yoy, driven by a 6.40% yoy increase in revenue after profit-sharing distributions and the recovery of loss impairment allowances. This strong revenue performance elevated net profit, with surged 160.63% yoy to Rp1.01 trillion.

Keberhasilan UUS Permata Bank dalam mencatatkan kinerja keuangan yang impresif semakin menegaskan posisinya sebagai UUS terbesar ke-4 di Indonesia (Bank Tabungan Negara/BTN Syariah masih berstatus UUS) dan peringkat ke-6 di antara seluruh Bank Syariah per posisi September 2025. Selain itu, konsistensi UUS Permata Bank dalam menghadirkan inovasi berkelanjutan pada produk dan layanan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, serta komitmen yang kuat dalam menjalankan praktik bisnis sesuai dengan prinsip tata kelola syariah, telah mengantarkan unit kerja strategis ini meraih penghargaan "*Best Banking Service Excellence Award*" sebanyak 15 kali berturut-turut. Penghargaan tersebut diberikan oleh Majalah InfoBank bekerja sama dengan Market Research Indonesia (MRI) sebagai bentuk pengakuan atas keunggulan kualitas layanan dan kepuasan nasabah yang terjaga secara berkelanjutan. UUS Permata Bank juga menerima penghargaan sebagai "Indonesia 20 Syariah Excellent Awards 2025" pada kategori Perbankan dari The Iconomics yang memberikan penghargaan tahunan untuk perusahaan syariah yang dinilai berdasarkan kinerja keuangan. Selain itu, UUS Permata Bank mendapatkan "Indonesia Sharia and Halal Top Brand Awards 2025" dari Warta Ekonomi sebagai unit usaha syariah terbaik dari bank konvensional dalam implementasi strategi korporasi yang mampu mempertahankan kinerja bisnis. Pengakuan dari berbagai pihak eksternal juga diterima oleh Unit Pengelola Dana Zakat dan Dana Kebajikan (UPZDK), di mana selama tahun 2025 menerima berbagai penghargaan, yaitu Lazismu Award sebagai Muzaki Corporate Progresif, Dompet Dhuafa Partnership Impact, dan Mitra Kolaboratif dari Sinergi Foundation.

The strong financial performance reaffirmed the position of Permata Bank's UUS as the 4th largest UUS in Indonesia (with Bank Tabungan Negara/BTN Syariah still classified as an UUS) and ranked 6th among all Sharia Banks as of September 2025. Moreover, the consistent delivery of innovative, customer-centric products and services, combined with a strong commitment to sharia governance, enabled the unit to secure the "Best Banking Service Excellence Award" for the 15th consecutive year. The award, presented by InfoBank Magazine in collaboration with Market Research Indonesia (MRI), recognizes outstanding service quality and sustained customer satisfaction. UUS Permata Bank also received the "Indonesia 20 Syariah Excellent Awards 2025" in the Banking category from The Iconomics, an annual award recognizing sharia-based companies evaluated on their financial performance. Furthermore, UUS Permata Bank was honored "Indonesia Sharia and Halal Top Brand Awards 2025" from Warta Ekonomi as the Indonesia Best Sharia Business Unit of Conventional Bank 2025 with Corporate Strategy Implementation to Maintain Business Performance. Recognition from external stakeholders was also received by Zakah and Benefaction Fund Management (UPZDK). In 2025, UPZDK earned several awards, including Lazismu Award as Progressive Corporate Muzaki, Dompet Dhuafa Partnership Impact Award, and Collaborative Partner Award from Sinergi Foundation.

Berbagai *milestones* penting yang berhasil diraih UUS Permata Bank sepanjang tahun ini tidak hanya menegaskan keunggulan operasionalnya, tetapi juga memperkuat reputasinya sebagai unit strategis syariah yang kompetitif di industri Perbankan Syariah Indonesia. Hal ini diwujudkan melalui beragam produk dan layanan komprehensif yang menjadi solusi keuangan bagi nasabah.

The series of significant milestones achieved by Permata Bank's UUS throughout the year non only highlights its operational excellence, but also strengthens its reputation as a competitive strategic sharia unit in Indonesia's Sharia Banking industry. This is further reflected in the diverse range of comprehensive products and services offered as financial solutions to customers.

Tantangan UUS Permata Bank Tahun 2025

Industri Perbankan Syariah Nasional terus dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut ketangkasan, inovasi, dan penerapan strategi yang tepat. Persaingan antar BUS dan UUS yang semakin ketat menekankan pentingnya diversifikasi produk dan layanan untuk mempertahankan daya saing. Selain itu, persepsi publik terhadap keterbatasan keberagaman produk serta anggapan bahwa layanan syariah kurang inovatif dibandingkan Bank Konvensional turut menambah tekanan bagi pelaku industri Syariah.

Sementara dari sisi makroekonomi, industri Perbankan Syariah dihadapkan dengan dampak penurunan BI *Rate*, persaingan ketat dalam penghimpunan dana murah, serta risiko ketidakpastian ekonomi global dan inflasi yang perlu diwaspadai. Kondisi ini pada akhirnya menuntut setiap UUS untuk menjaga fleksibilitas strategi bisnis, memperkuat fondasi operasional, dan menyalurkan pembiayaan secara *prudent* agar portofolio tetap sehat.

Seiring dengan berbagai tantangan yang dihadapi industri perbankan Syariah dan persaingan antar-*peers*, UUS Permata Bank telah menerapkan serangkaian upaya mitigasi risiko melalui pemetaan fokus strategis yang tepat sasaran. Sepanjang tahun 2025, pembiayaan UUS Permata Bank lebih difokuskan untuk turut mendukung program pemerintah maupun insentif regulator misalnya dalam mendorong pembiayaan inklusif makroprudensial serta pada pengendalian kualitas pembiayaan guna memastikan risiko NPF tetap terkendali. Sementara itu dalam menghadapi ketatnya persaingan dana murah, UUS Permata Bank telah menerapkan strategi penghimpunan DPK yang selektif dan efisien sehingga memungkinkan ekspansi pembiayaan yang berkelanjutan.

Untuk memastikan fungsi intermediasi berjalan optimal, UUS Permata Bank terus meningkatkan penetrasi ke segmen konsumer dengan fokus pada pengembangan produk dana murah yang atraktif, seperti *payroll* dan Haji, yang dilengkapi dengan fitur tabungan proteksi, serta tabungan berbasis akad wadiah yang lebih mengedepankan keunggulan efisiensi biaya transaksional dan bersifat non investasi tanpa imbalan bagi hasil. Di sisi lain, untuk mendorong pendanaan ke segmen nasabah non-konsumer, UUS Permata Bank menerapkan strategi akuisisi rekening operasional nasabah UTS Syariah seperti Lembaga Jasa Keuangan Syariah (LJKS) maupun nasabah pembiayaan, sekaligus mengembangkan fasilitas *Transaction Banking* secara aktif. Sementara itu, untuk membangun ekosistem yang mendukung pelaku bisnis dan teknologi, UUS Permata Bank menghadirkan layanan *Cash Management* guna memfasilitasi nasabah dalam melakukan *Transaction Banking* baik dari sisi produk *Trade*, layanan Permata *e-Business* (PeB) dan *Application Programming Interface* (API), maupun solusi keuangan lainnya.

Challenges for Permata Bank's UUS in 2025

The National Islamic Banking industry continued to face a range of challenges that required agility, innovation, and precise strategic execution. Intensifying competition among BUS and UUS further underscored the importance of product and service diversification to maintain competitiveness. In addition, public perceptions regarding limited product variety and assumptions that Sharia services are less innovative compared with Conventional Banking added further pressure on Sharia industry players.

From a macroeconomic perspective, the Sharia Banking industry also encountered the impact of the decline in the BI Rate, intense competition in securing low-cost funds, and heightened risks associated with global economic uncertainty and inflation. These conditions ultimately required every UUS to maintain flexibility in business strategies, reinforce operational foundations, and ensure prudent financing practices to preserve a healthy portfolio.

In line with the various challenges faced by Sharia Banking and rising peer competition, Permata Bank's UUS implemented a series of risk-mitigation measures through targeted strategic mapping. Throughout 2025, Permata Bank's UUS focused its financing activities on supporting government programs and regulatory incentives, particularly those aimed at promoting macroprudential inclusive financing, while maintaining strict control over financing to keep NPF risk at manageable levels. Meanwhile, to address the increasingly tight competition for low-cost funds, Permata Bank's UUS adopted selective and efficient DPK raising strategies, enabling sustainable financing expansion.

To ensure optimal intermediary performance, Permata Bank's UUS continued to strengthen penetration in the consumer segment by developing attractive low-cost funding products, such as payroll and Hajj savings, complemented by protective savings features. Permata Bank's UUS also continued offering wadiah-based savings product that prioritize transactional efficiency and non-investment characteristics without profit-sharing returns. On the other hand, to expand funding in the non-consumer segments, Permata Bank's UUS implemented a strategy to acquire operational accounts from Sharia Unique Target Segment (UTS) customers, including Sharia Financial Institutions (FSI/"LJKS") and financing clients, while actively enhancing Transaction Banking capabilities. Additionally, to support broader business and technology ecosystems, Permata Bank's UUS introduced Cash Management services to facilitate customers' Transaction Banking through Trade products, Permata e-Business (PeB) and Application Programming Interface (API) services, and other financial solutions.

Dari sisi operasional, tuntutan nasabah akan hadirnya layanan perbankan yang cepat, digital, dan inovatif juga menjadi salah satu tantangan utama bagi UUS Permata Bank. Untuk mengatasinya, UUS Permata Bank secara konsisten mendorong inovasi berkelanjutan melalui produk dan layanan syariah unggulan, termasuk validasi pembayaran porsi Haji melalui aplikasi *mobile banking* Permata ME, penambahan mata uang Saudi Riyal (SAR) pada Permata ME Saver iB, penambahan *channel* pembiayaan PermataKTA iB Multiguna melalui Permata ME, serta pengembangan aplikasi digital *new generation* PeB guna meningkatkan efisiensi layanan dan akses nasabah. Strategi ini tidak hanya mendukung pertumbuhan dana murah dan meningkatkan pembiayaan, tetapi juga memperkuat profitabilitas sekaligus memastikan kelangsungan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Strategi UUS Permata Bank Tahun 2025

Pada tahun 2025, UUS Permata Bank telah menerapkan serangkaian strategi bisnis untuk memperkuat fungsi intermediasi, meningkatkan kualitas layanan nasabah, serta mendorong pertumbuhan pembiayaan dan penghimpunan dana secara berkelanjutan. Adapun strategi tersebut difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu:

1. Memimpin pasar Keuangan Syariah melalui penawaran keunikan produk (*Unique Value Proposition*/UVP);
2. Melakukan penetrasi pasar dan memperdalam *relationship* dengan memberikan penawaran produk Syariah yang lengkap kepada *Sharia Unique Target Segment* (UTS); dan
3. Menjadi yang terdepan dalam hal *Net Promoter Score* (NPS) di industri perbankan.

Selain berfokus pada pilar-pilar strategi utama tersebut, UUS Permata Bank juga memastikan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip Syariah sebagaimana diatur dalam POJK No. 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (POJK Tata Kelola Syariah). Sepanjang tahun 2025, UUS Permata Bank telah melaksanakan 23 kali rapat bersama Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang menghasilkan sekitar 75 opini DPS.

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, UUS Permata Bank juga menjalankan proses *Quality Assurance* yang ketat dengan melakukan pemeriksaan ke beberapa cabang dan melaksanakan *due diligence* secara kolaboratif dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Langkah ini diperlukan untuk memastikan setiap produk dan layanan syariah yang diluncurkan telah memperoleh persetujuan DPS dan sepenuhnya sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sekaligus memperkuat kepercayaan nasabah terhadap integritas operasional UUS Permata Bank.

Operationally, rising expectations for fast, digital, and innovative banking services also posed a major challenge for Permata Bank's UUS. To address this, Permata Bank's UUS consistently pursued continuous innovation across its flagship Sharia products and services, including Hajj portion payment validation through the Permata ME mobile banking application, the addition of Saudi Riyal (SAR) currency features in Permata ME Saver iB, the expansion of financing channels through PermataKTA iB Multiguna on Permata ME, and the development of the next-generation PeB digital platform to improve service efficiency and customer accessibility. These strategies not only supported the growth of low-cost funds and financing but also strengthened profitability and ensured sustainable business performance.

Permata Bank's UUS Strategy in 2025

In 2025, Permata Bank's UUS implemented a series of business strategies aimed at strengthening its intermediary function, enhancing customer service quality, and driving sustainable growth in financing and funding acquisitions. These strategies were anchored on three key strategic pillars:

1. Leading the Sharia Financial market through Unique Value Propositions (UVP);
2. Driving market penetration and deepening customer relationships by offering a comprehensive range of Sharia products to the Sharia Unique Target Segment (UTS); and
3. Becoming the industry leader in Net Promoter Score (NPS).

Beyond these strategic pillars, Permata Bank's UUS also ensured that all business activities were aligned with Sharia principles as governed under OJK Regulation (POJK) No. 2 of 2024 on the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units (POJK Tata Kelola Syariah). Throughout 2025, Permata Bank's UUS conducted 23 meetings with the Sharia Supervisory Board (SSB/DPS), resulting in the issuance of approximately 75 DPS opinions.

To further ensure compliance with applicable regulations, Permata Bank's UUS implemented a rigorous Quality Assurance process by conducting branch-level examinations and carrying out collaborative due diligence with the Internal Audit Unit (SKAI). These measures were essential in ensuring that every Sharia product and service launched had obtained approval from DPS and fully adhered to the fatwas issued by the National Sharia Board-Indonesian Ulema Council (DSN-MUI). Collectively, these steps reinforced customer trust in the operational integrity and Sharia compliance of Permata Bank's UUS.

Fokus Pengembangan Bisnis dan Inovasi Produk dan/atau Layanan UUS Permata Bank Tahun 2025

Sejalan dengan strategi yang ditetapkan, UUS Permata Bank terus memperkuat posisinya di industri Perbankan Syariah dengan mengoptimalkan berbagai peluang yang ada sehingga fungsi intermediasi penghimpunan dana nasabah berjalan secara optimal. Dalam upaya menarik dan mengelola dana nasabah, UUS Permata Bank menghadirkan tabungan multivaluta Permata ME Saver iB yang memungkinkan pengelolaan dana dan transaksi dalam 14 mata uang, yaitu IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, NZD, CAD, HKD, JPY, CNY, CHF, dan THB. Pada tahun 2025, Permata Bank menambahkan satu mata uang baru, yakni Saudi Riyal (SAR), guna mendukung kebutuhan transaksi pada ekosistem Haji dan Umrah, yang menjadi salah satu segmen strategis UTS Syariah.

Penambahan mata uang SAR diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi valuta asing, baik jual beli maupun transfer dana, sekaligus mendukung kebutuhan transaksi ibadah ke Tanah Suci. Layanan ini juga akan dilengkapi dengan fitur belanja dan tarik tunai di luar negeri menggunakan Permata Global Card tanpa biaya konversi kurs.

Selain menawarkan fitur multivaluta, Permata ME Saver iB turut memberikan berbagai nilai tambah melalui integrasi dengan produk unggulan lainnya. Nasabah berkesempatan untuk memperoleh Permata Poin atas transaksi pada kategori jajan, *supermarket*, dan SPBU, serta menikmati fasilitas bebas biaya transaksi dan administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam mengembangkan bisnisnya, UUS Permata Bank juga terus meningkatkan *value proposition* bagi nasabah yang berencana menunaikan ibadah haji dengan mengembangkan pembayaran opsi Haji melalui Permata ME sehingga nasabah dapat mendaftarkan kuota porsi haji secara cepat, mudah, dan simpel melalui platform digital tanpa harus datang secara fisik ke kantor-kantor pelayanan terdekat. UUS Permata Bank juga terus melakukan penetrasi produk-produk UVP Syariah seperti Tabungan iB Amanat yang memiliki keunggulan bebas biaya administrasi dan bebas biaya transaksi transfer (BI Fast) yang dapat digunakan untuk memudahkan transaksi harian nasabah. Selain itu terdapat fitur Tabungan iB Proteksi yang merupakan produk *bundling* dengan Tabungan iB Payroll maupun Tabungan iB Haji, sehingga nasabah mendapatkan fitur proteksi berupa asuransi kecelakaan gratis tanpa dikenakan biaya tambahan.

Business Development Focus and Product/ Service Innovation of Permata Bank's UUS in 2025

Aligned with its established strategy, Permata Bank's UUS continued to strengthen its position within the Sharia Banking industry by optimizing available opportunities to ensure the effective execution of its intermediary function, particularly in customer funding acquisition. To attract and manage customer funds, Permata Bank's UUS introduced Permata ME Saver iB multi-currency savings product, enabling customers to manage funds and perform transactions in 14 currencies, which IDR, USD, SGD, AUD, EUR, GBP, NZD, CAD, HKD, JPY, CNY, CHF, and THB. In 2025, Permata Bank added one new currency, the Saudi Riyal (SAR), to support transaction needs within the Hajj and Umrah ecosystem, one of the strategic segments within the Sharia UTS.

The addition of SAR is expected to provide greater convenience for customers conducting foreign exchange transactions, whether for buying, selling, or transferring funds, while supporting various financial needs related to pilgrimage activities. This offering is further enhanced by international spending and cash-withdrawal capabilities through Permata Global Card, without currency conversion charges.

Beyond its multi-currency features, Permata ME Saver iB also offers range of value added benefits through integration with other flagship products. Customers can earn Permata Points for purchases in categories such as dining, supermarkets, and fuel stations, and also enjoy exemptions on transaction and administrative fees in accordance with applicable terms.

In its continued business development efforts, Permata Bank's UUS strengthened its value proposition for customers planning to perform Hajj pilgrimage by enhancing the Hajj portion payment validation service through the Permata ME digital platform. This enhancement enabled customers to register their Hajj quota quickly, simply, and conveniently without the need to visit physical service points. Permata Bank's UUS also expanded penetration of its Sharia UVP products, including Tabungan iB Amanat, which offers zero administrative fees and free interbank transfers via BI-FAST to support customers' daily transactions. Additionally, Permata Bank's UUS introduced Tabungan iB Proteksi, a bundled product offered with Tabungan iB Payroll and Tabungan iB Haji, providing customers with free accident insurance protection without additional charges.

Dari sisi pembiayaan konsumer, UUS Permata Bank menghadirkan kanal baru pembiayaan PermataKTA iB Multiguna melalui Permata ME yang dirancang untuk meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan transaksi dalam memenuhi beragam kebutuhan pembiayaan nasabah. PermataKTA iB Multiguna menawarkan keunikan produk yang dapat dimanfaatkan untuk investasi emas secara mudah dan aman. Investasi emas dinilai memiliki keunggulan finansial karena memiliki nilai yang relatif stabil dan cenderung meningkat dalam jangka panjang, serta berfungsi sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Selain mendukung kebutuhan investasi, produk ini juga menyediakan pembiayaan dengan tujuan ibadah dan wisata religi sehingga membantu nasabah dan keluarga dalam merealisasikan rencana ibadah secara terencana dan sesuai prinsip syariah.

In the consumer financing segment, Permata Bank's UUS launched a new financing channel for PermataKTA iB Multiguna through the Permata ME platform. Designed to enhance transaction speed, convenience, and simplicity, this product allows customers to meet a wide range of financing needs. A unique feature of PermataKTA iB Multiguna is its ability to facilitate gold investment, offering a secure and accessible investment option. Gold investment is widely regarded as beneficial due to its long term value stability, ability to serve as a hedge against inflation, and high liquidity. In addition to supporting investment needs, this product also accommodates financing for worship and religious traveling, helping customers and their families fulfill their pilgrimage activities plans in a well prepared and Sharia compliant manner.

Sementara pada segmen pembiayaan kepemilikan rumah, UUS Permata Bank menghadirkan produk *Unique Value Proposition* PermataKPR iB IMBT WNA, yaitu pembiayaan KPR Syariah yang dirancang untuk memberikan kemudahan bagi Warga Negara Asing (WNA) dalam memiliki properti. Produk ini menggunakan akad Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT) dengan prinsip sewa beli, di mana kepemilikan properti dialihkan melalui mekanisme hibah oleh Bank pada akhir periode pembiayaan. Selain itu, UUS Permata Bank menyediakan produk PermataKPR iB Bijak ASA, sebuah solusi pembiayaan kepemilikan rumah berbasis syariah yang memberikan fleksibilitas kepada nasabah untuk "Atur Sendiri Angsuran (ASA)". Melalui pemanfaatan saldo pada Tabungan iB Bijak, nasabah memperoleh pengurangan ujrah pembiayaan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan ujrah sehingga angsuran menjadi lebih ringan dan terkelola secara optimal.

In the mortgage financing segment, Permata Bank's UUS introduced the PermataKPR iB IMBT WNA, an innovative Unique Value Proposition product designed to serve foreign nationals seeking property ownership. The product adopts the Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT) leasing-to-ownership structure, under which property ownership is transferred through a grant mechanism at the end of the financing period. In addition, Permata Bank's UUS offers PermataKPR iB Bijak ASA, a Sharia-based mortgage solution that provides customers with the flexibility to Manage Your Own Installments (ASA). By utilizing balances held in Tabungan iB Bijak accounts, customers receive reductions in ujrah, thereby lowering and optimizing their monthly installment amounts.

Dalam menyasar segmen komersial dan korporasi, UUS Permata Bank memperluas layanan pada sektor perdagangan dengan menyediakan solusi *Trade Finance* yang komprehensif dan sesuai prinsip syariah, salah satunya melalui pengembangan transaksi berbasis L/C maupun SKBDN yang dapat memenuhi keutuhan nasabah baik importir maupun eksportir, termasuk produk Garansi iB yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah UTS Syariah yang bergerak di bidang biro perjalanan *travel* haji dan umrah. UUS Permata Bank juga terus mengembangkan produk UVP Syariah yakni Pembiayaan *Linkage Executing* iB yang dapat mendukung pembiayaan ke segmen UTS Syariah seperti ekosistem BPRS. Selain itu, penetrasi pembiayaan IMBT terus dilakukan kepada nasabah-nasabah yang membutuhkan skema pembiayaan *off-balance sheet* dengan akad sewa menyewa yang diikuti perpindahan kepemilikan aset.

To serve its presence in the commercial and corporate segments, Permata Bank's UUS strengthened its trade-related services by offering comprehensive Sharia-compliant Trade Finance solutions. This included enhancement of L/C and SKBDN-based transactions to serve both importers and exporters, including Garansi iB products tailored to meet the needs os Sharia UTS customers such as Hajj and Umrah travel business. The Permata Bank's UUS also continued to expand Sharia UVP product through Linkage Executing Financing iB, supporting financing activities within Sharia ecosystems, including BPRS. Additionally, Permata Bank's UUS intensified IMBT financing penetration for customers requiring off-balance-sheet financing structures based on lease arrangements that culminate in asset ownership transfer.

Sebagai unit kerja strategis, UUS Permata Bank terus menunjukkan kontribusi nyata dalam memperkuat ekosistem Keuangan Syariah melalui beragam inisiatif pengembangan bisnis yang relevan mulai dari perluasan produk yang selaras dengan prinsip syariah, peningkatan kapabilitas layanan digital, hingga penyempurnaan kualitas layanan di seluruh segmen nasabah.

Fokus Pengembangan Bisnis UUS Permata Bank Tahun 2026

Pada tahun 2026 mendatang, *outlook* perbankan Syariah dalam negeri diproyeksikan tetap positif, didorong oleh pertumbuhan sektor halal nasional, meningkatnya preferensi masyarakat terhadap produk keuangan berbasis nilai etis, serta dukungan regulasi yang semakin memfasilitasi pengembangan industri Syariah. Kondisi ini membuka peluang yang signifikan bagi UUS Permata Bank untuk memperbesar pangsa pasar, meningkatkan kapabilitas digital syariah, dan memperkuat kontribusi dalam mendorong pertumbuhan industri perbankan Syariah di Indonesia.

Melihat peluang pertumbuhan industri perbankan Syariah yang menjanjikan di tahun mendatang, UUS Permata Bank masih mempertahankan tiga pilar strategi utama yang dijalankan pada tahun 2025 dengan terus menawarkan keunikan-keunikan produk UVP Syariah yang memberikan keuntungan tersendiri bagi nasabah, melakukan penetrasi kepada nasabah-nasabah UTS Syariah melalui *partnership* dengan ekosistem Syariah seperti Organisasi Islam, Institusi Keuangan Syariah maupun bisnis yang memiliki preferensi produk syariah (*sharia loyalist* dan *inclined customers*), dengan terus memperhatikan *voice of customers* dalam melakukan layanan prima kepada nasabah untuk mencapai NPS yang terdepan di dalam industri.

Dengan mengeksekusi seluruh strategi dan inisiatif secara cermat, UUS Permata Bank optimis dapat mendorong kinerja bisnis ke tingkat yang lebih tinggi, seraya terus memberikan kemaslahatan untuk masyarakat luas dan berkontribusi lebih besar bagi keberlanjutan perekonomian nasional.

As a strategic business unit, Permata Bank's UUS continued to deliver tangible contributions to strengthening the Sharia Financial ecosystem through relevant business-development initiatives focused on Sharia-compliant products, enhancing digital-service capabilities, and improving service quality across all customer segments.

Business Development Focus of Permata Bank's UUS for 2026

Looking ahead to 2026, the outlook for the national Sharia banking industry remains positive, supported by the growth of the domestic halal sector, rising public preference for ethically grounder financial products, and regulatory policies that increasingly facilitate the development of the Sharia industry. These conditions present significant opportunities for Permata Bank's UUS to expand market share, advance Sharia digital capabilities, and further strengthen its contribution to the growth of the Sharia banking industry in Indonesia.

In light of the promising growth prospects for the Sharia banking industry, Permata Bank's UUS will continue to uphold its three key strategic pillars established in 2025. Permata Bank's UUS will consistently offer distinctive Sharia UVP products that deliver meaningful benefits to customers, deepen penetration into the Sharia UTS segment through partnerships with Sharia ecosystems, including Islamic organizations, Sharia Financial Institutions, and businesses with strong Sharia product preferences (sharia loyalist and inclined customers), and maintain a strong focus on incorporating customer voice to deliver service excellence and achieve industry-leading NPS.

Through disciplined execution of all strategies and initiatives, Permata Bank's UUS remains confident in its ability to elevate business performance to new heights while continuing to deliver broad-based value to society and enhance its contribution to national economic sustainability.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Ecosystem **Partnership**
Ecosystem Partnership

Permata Bank mengembangkan model *ecosystem partnership* terintegrasi bersama konglomerasi terkemuka, berawal dari sektor otomotif dan diperluas ke sektor pertumbuhan lainnya. Melalui struktur *hub-and-spoke*, Bank menghubungkan pembiayaan, *treasury*, *trade finance*, dan solusi digital lintas rantai nilai, didukung lebih dari 350 *distribution financing spokes* dan 55 *supplier financing spokes*. Pendekatan lintas segmen ini memperkuat konektivitas bisnis dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Permata Bank developed an integrated ecosystem partnership model with leading conglomerates, starting in the automotive sector and expanding to other growth sectors. Through a hub-and-spoke structure, the Bank connects financing, treasury, trade finance, and digital solutions across the value chain, supported by more than 350 distribution financing spokes and 55 supplier financing spokes. This cross-segment approach strengthens business connectivity and drives sustainable growth.





Selama beberapa dekade, Permata Bank telah membangun kemitraan ekosistem jangka panjang dengan kelompok-kelompok konglomerasi terkemuka di Indonesia, dengan fondasi yang kuat di sektor otomotif. Melalui hubungan tersebut, kami telah mengembangkan pemahaman mendalam mengenai struktur grup, aliran modal, dan dinamika rantai nilai–yang memungkinkan kami mendukung jaringan bisnis terintegrasi, bukan hanya entitas individual. Berbekal fondasi ini, kami mulai memperluas pendekatan ekosistem tersebut ke sektor telekomunikasi dan bahan bangunan sebagai area pertumbuhan utama.

Model *ecosystem banking* kami menghubungkan perusahaan induk, anak perusahaan, pemasok, distributor, dan jaringan ritel melalui pembiayaan korporasi yang terkoordinasi, layanan *treasury*, pembiayaan perdagangan, program *supply chain*, dan solusi digital. Dalam rantai nilai otomotif saja, kami mendukung lebih dari 350 *distribution financing spokes* di jaringan *dealer* dan distributor, serta 55 *supplier financing spokes* di mitra hulu. Struktur *hub-and-spoke* ini memperkuat perputaran likuiditas, meningkatkan siklus pembayaran, dan memperluas visibilitas operasional di seluruh ekosistem.

Model ini beroperasi di seluruh segmen Bank. Kami mendukung klien korporasi dengan pembiayaan strategis dan *platform* manajemen kas digital; bisnis komersial dan *emerging* dengan modal kerja, pembiayaan pemasok dan distributor, serta solusi transaksi digital; dan klien ritel dengan layanan *payroll*, pembiayaan konsumer, *wealth management*, dan perbankan *mobile*. Kami terus mengembangkan kerangka ekosistem terintegrasi ini di seluruh konglomerasi dan sektor-sektor pertumbuhan, menjadikan konektivitas bisnis lintas segmen (korporasi, komersial/EBB, dan perbankan konsumer), serta kapabilitas digital sebagai kekuatan utama Bank.

For decades, Permata Bank has built long-term ecosystem partnerships with Indonesia's leading conglomerate groups, with a strong foundation in the automotive sector. Through these relationships, we have developed deep insight into group structures, capital flows, and value chain dynamics–enabling us to support integrated business networks rather than standalone entities. Building on this foundation, we begin expanding this ecosystem approach into the telecommunications and building materials sectors as key areas of growth.

Our ecosystem banking model connects holding companies, subsidiaries, suppliers, distributors, and retail networks through coordinated corporate financing, treasury services, trade finance, supply chain programs, and digital solutions. Within the automotive value chain alone, we support more than 350 distribution financing spokes across dealer and distributor networks, as well as 55 supplier financing spokes across upstream partners. This hub-and-spoke structure strengthens liquidity circulation, improves payment cycles, and enhances operational visibility across the ecosystem.

The model operates across all segments of the Bank. We support corporate clients with strategic financing and digital cash management platforms; commercial and emerging businesses with working capital, supplier and distributor financing, and digital transaction solutions; and consumer clients with payroll services, retail lending, wealth management, and mobile banking. We continue to scale this integrated ecosystem framework across conglomerates and growth sectors, making cross-segment business connectivity (corporate, commercial/EBB and consumer banking), and digital capability a core strength of the Bank.

Treasury
Treasury

Treasury Permata Bank berperan strategis dalam mengelola likuiditas, risiko pasar, dan instrumen keuangan, sekaligus menyediakan berbagai solusi *treasury* unggulan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Selain itu, Treasury juga aktif berpartisipasi dalam pengembangan pasar uang dan valuta asing nasional, mendukung stabilitas keuangan, serta memperkuat kapabilitas operasional dan layanan bank secara berkelanjutan.

Permata Bank's Treasury plays a strategic role in managing liquidity, market risk, and financial instruments, while providing a range of leading treasury solutions to meet the needs of its customers. In addition, the Treasury actively participates in the development of the national money and foreign exchange markets, supporting financial stability and continually enhancing the bank's operational and service capabilities.





Treasury Permata Bank memegang peran strategis dalam mendukung kegiatan pasar uang, valuta asing, dan pasar surat berharga. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, Treasury menyediakan berbagai produk unggulan, antara lain FX *spot*, *forward*, dan *swap*, FX *options*, *interest rate swap, cross currency swap*, *domestic non-deliverable forward*, instrumen surat berharga, transaksi *repurchase agreement* (*repo/reverse repo*), serta *structured product* berbasis mata uang asing atau suku bunga, seperti *call spread option*.

Treasury Permata Bank secara aktif mengelola risiko terkait valuta asing, suku bunga, dan likuiditas untuk menjaga likuiditas dan kestabilan keuangan. Pengelolaan ini mencakup posisi internal bank maupun transaksi dengan nasabah, dengan tetap berpedoman pada batasan risiko yang telah ditetapkan dalam kerangka manajemen risiko bank. Setiap potensi risiko tersebut dimitigasi dengan menerapkan strategi lindung nilai (*hedging*) melalui berbagai produk Treasury untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan menjaga kestabilan operasional secara menyeluruh.

Permata Bank's Treasury plays a strategic role in supporting money market, foreign exchange, and securities market activities. To meet customer needs, Treasury offers a wide range of products, from FX spot, forward, swap transactions, FX options, interest rate swap, cross-currency swap, domestic non-deliverable forward, securities instruments, repurchase agreement (repo/reverse repo) transactions, to forex- and rate-based structured products, like the call spread options.

Permata Bank Treasury actively manages foreign exchange, interest rate, and liquidity risk for maintaining liquidity and financial stability. This management encompasses both the Bank's internal positions and customer transactions with due guidance of the agreed risk limits set within the Bank's risk management framework. Each of these potential risks is mitigated by implementing hedging strategies through various Treasury products in order to enhance financial management efficiency and maintain overall operational stability.

Treasury juga secara proaktif mengelola portofolio surat berharga yang mencakup portofolio yang dicatat dengan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (*fair value through other comprehensive income*), nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss*), serta portofolio yang dicatat berdasarkan biaya amortisasi (*amortized cost*). Seluruh aktivitas ini dilakukan sejalan dengan strategi bisnis Bank, serta memperhatikan ekspektasi pergerakan pasar, pertimbangan posisi neraca, dan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan.

Treasury has also been very proactive in managing the securities portfolio, including instruments posted at fair value through other comprehensive income, fair value through profit or loss, and other instruments that are posted at amortized cost. All activities are carried out in line with the Bank's business strategy with due consideration of expected market movements, balance sheet positioning, and overall liquidity needs.

Kinerja Treasury Tahun 2025

Treasury Permata Bank secara aktif mengelola risiko suku bunga, nilai tukar dan likuiditas di tengah dinamika makroekonomi global dan domestik, termasuk dalam menghadapi tren penurunan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar Rupiah yang meningkat dari tahun sebelumnya, bergerak di kisaran Rp16.000–Rp17.000 per Dolar AS. Dalam menghadapi kondisi eksternal yang penuh ketidakpastian, Treasury mengoptimalkan penempatan kelebihan likuiditas pada instrumen berkualitas tinggi, terutama Surat Berharga Negara (SBN) dan instrumen bank sentral, guna memastikan kecukupan likuiditas jangka pendek sekaligus mendukung imbal hasil yang optimal.

Pada tahun 2025, pendapatan Treasury mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya baik dari aktivitas pengelolaan Asset and Liability Management (ALM), aktivitas *trading*, maupun aktivitas transaksi nasabah.

Seluruh kinerja tersebut berhasil dibukukan Treasury dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pendekatan *risk-adjusted return*, sehingga setiap pengambilan posisi dan alokasi aset dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara potensi imbal hasil dan eksposur risiko.

Treasury Performance In 2025

Permata Bank Treasury actively managed interest rate, exchange rate, and liquidity risks amid global and domestic macroeconomic dynamics, which involved navigating a declining trend of interest rates and heightened volatility in the Rupiah from the prior year as the local currency hovered at around Rp16,000–Rp17,000 per US Dollar. In facing the pretty highly uncertain landscape, Treasury optimized the placement of excess liquidity into high-quality instruments, particularly Government Securities (SBN) and central bank instruments, to ensure adequate short-term liquidity while supporting optimal returns.

In 2025, Treasury income increased compared with the previous year, both from Asset and Liability Management (ALM), trading activities, as well as customer transactions.

Treasury delivered all of these results while putting prudence and a disciplined risk-adjusted return approach first to ensure that every position was taken and asset allocation was conducted after weighing the balance between return potential and risk exposure.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Dalam menjalankan pengelolaan risiko Bank, Treasury menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari dinamika global maupun domestik yang mempengaruhi stabilitas industri perbankan nasional. Ketidakpastian arah kebijakan moneter global pada periode penurunan suku bunga dan disertai sinyal pelonggaran secara bertahap oleh sejumlah bank sentral utama telah meningkatkan volatilitas pasar keuangan dan menyebabkan pergerakan imbal hasil yang tidak seragam.

Sepanjang tahun 2025, pergerakan nilai tukar Rupiah mencerminkan sensitivitas pasar domestik terhadap arus modal global dan sentimen eksternal. Volatilitas tersebut meningkatkan kompleksitas pengelolaan risiko valuta asing serta kebutuhan likuiditas dalam mata uang asing, sekaligus berdampak pada biaya lindung nilai dan pengelolaan posisi neraca secara menyeluruh.

Business Challenges In 2025

In managing the Bank's risks, Treasury encountered numerous challenges arising from global and domestic dynamics affecting the stability of the national banking industry. Uncertainty about the direction of global monetary policy during a period of declining interest rates that came with a signal of gradual easing by a number of major central banks has increased financial market volatility and caused uneven yield movements.

Throughout 2025, movements in the Rupiah exchange rate reflected domestic market sensitivity to global capital flows and external sentiment. This volatility heightened the complexity of managing foreign exchange risk and foreign-currency liquidity needs, while also affecting hedging costs and overall balance sheet management.

Dari perspektif domestik, industri perbankan nasional dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang kuat dan mengoptimalkan imbal hasil di tengah kompetisi dana pihak ketiga serta tekanan terhadap margin. Selain itu, dinamika pertumbuhan kredit yang cenderung moderat serta perubahan struktur pendanaan turut mempengaruhi strategi Bank. Di tengah dinamika tersebut, perubahan kebijakan moneter dan makroprudensial yang bersifat responsif terhadap perkembangan global juga menuntut kesiapan Treasury dalam melakukan penyesuaian strategi secara cepat dan terukur.

From a domestic perspective, the national banking industry faced the challenge of maintaining strong liquidity and optimizing returns amid competition for third-party funds and pressure on margins. Furthermore, credit growth tended to moderate and changes in funding structures had, to some extent, an impact on the Bank strategies. Amid these dynamics, changes in monetary and macroprudential policies responsive to global developments also required Treasury to be prepared for swift and measured strategic adjustments.

Di luar faktor pasar, meningkatnya kompleksitas produk keuangan, kebutuhan penguatan model manajemen risiko, serta tuntutan terhadap keandalan sistem dan pengendalian operasional turut menjadi tantangan tersendiri bagi Treasury Permata Bank.

Beyond market dynamics, increasing financial product complexity, the need for stronger risk-management models, and growing expectations for system reliability and operational controls posed their own challenges for Treasury.

Secara keseluruhan, tantangan Treasury pada tahun 2025 menuntut pengelolaan likuiditas yang lebih kuat, pengelolaan risiko yang konsisten, serta optimalisasi imbal hasil melalui penempatan aset likuid berkualitas tinggi dengan penerapan pendekatan *risk-adjusted return* yang disiplin dan terukur. Treasury secara berkelanjutan juga memperkuat penerapan tata kelola yang baik, meningkatkan kapabilitas analisis, keandalan sistem serta menjaga ketahanan operasional guna memastikan seluruh aktivitas pasar dijalankan secara *prudent* dan selaras dengan kerangka manajemen risiko Bank.

Overall, Treasury's challenges in 2025 required stronger liquidity management, consistent risk management, and optimized returns through the placement of high-quality liquid assets with a disciplined and measured risk-adjusted return approach. Treasury also continuously strengthened good corporate governance, enhanced analytical capabilities, system reliability, and maintained operational resilience to ensure all market activities were conducted prudently and in line with the Bank's risk management framework.

Strategi Treasury Tahun 2025

Dengan mempertimbangkan dinamika pasar global dan domestik yang masih penuh ketidakpastian sepanjang tahun 2025, Treasury Permata Bank menerapkan strategi yang berfokus pada penguatan likuiditas, disiplin pengelolaan risiko, serta optimalisasi kinerja berbasis *risk-adjusted return*. Strategi ini dirancang untuk menjaga ketahanan neraca Bank sekaligus meningkatkan kontribusi Treasury terhadap profitabilitas secara berkelanjutan di tengah volatilitas pasar keuangan.

Treasury Strategy In 2025

Amid ongoing global and domestic uncertainty in 2025, Permata Bank Treasury implemented strategies that were focused on liquidity strengthening, disciplined risk management, and performance optimization based on risk-adjusted return. These strategies were designed to protect the Bank's balance sheet while sustainably increasing Treasury's contribution to profitability.

Terkait pengelolaan likuiditas, Treasury secara konsisten menjaga kecukupan likuiditas di level yang aman dengan menempatkan kelebihan dana pada instrumen likuid berkualitas tinggi, khususnya SBN dan instrumen bank sentral. Penempatan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan struktur jatuh tempo, kebutuhan likuiditas jangka pendek, serta ekspektasi pergerakan pasar, guna menjaga fleksibilitas dan stabilitas keuangan Bank.

With respect to liquidity management, Treasury consistently maintained liquidity at a safe level by placing excess funds in high-quality liquid instruments, particularly Government Securities (SBN) and central bank instruments. Placements were made selectively, taking into account maturity structure, short-term liquidity needs, and market movement expectations to preserve the Bank's financial flexibility and stability.

Dari sisi pengelolaan risiko pasar, Treasury menerapkan strategi manajemen risiko yang terukur untuk memitigasi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang timbul baik dari aktivitas nasabah maupun posisi Bank. Pengelolaan posisi dilakukan secara aktif dengan tetap berpedoman pada batasan risiko yang telah ditetapkan, sehingga volatilitas kinerja dapat dikelola secara optimal tanpa mengorbankan peluang imbal hasil.

From a market risk management perspective, Treasury applied measured risk management to mitigate interest rate and foreign exchange risks arising from both customer activities and the Bank's own positions. Position management was run actively while adhering to established risk limits, enabling performance volatility to be managed optimally without compromising return opportunities.

Treasury juga memperkuat sinergi dengan segmen Corporate Banking, Commercial Banking, dan Consumer Banking untuk memperluas basis nasabah serta meningkatkan *wallet share* melalui penyediaan solusi dan layanan Treasury yang komprehensif. Untuk mendukung strategi penetrasi nasabah, Treasury meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui pengembangan kanal digital sebagai pelengkap saluran konvensional, sekaligus menyederhanakan proses bisnis yang didukung oleh penguatan kapabilitas manajemen risiko.

Fokus Pengembangan dan Inisiatif Strategis Treasury Tahun 2025

Pada tahun 2025, Treasury Permata Bank memfokuskan pengembangan dan inisiatif strategisnya pada penguatan ketahanan likuiditas, peningkatan kualitas pengelolaan risiko, serta optimalisasi kinerja berbasis *risk-adjusted return* di tengah dinamika pasar global dan domestik yang masih penuh ketidakpastian.

Sejalan dengan strategi tersebut, Treasury secara berkelanjutan melakukan peningkatan, pembaruan, dan stabilisasi sistem penunjang transaksi Treasury, termasuk penguatan interkoneksi sistem dengan regulator, mitra eksternal, platform pihak ketiga, serta sistem internal Bank. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi, memperkuat penerapan manajemen risiko secara *prudent*, serta memastikan keamanan dan keandalan operasional guna mendukung kualitas layanan kepada nasabah dan mitra bisnis.

Dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional, Treasury Permata Bank turut berperan aktif dalam pelaksanaan operasi moneter serta pengembangan Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing (PUVA) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. Partisipasi ini mencerminkan komitmen Bank dalam memperkuat likuiditas dan efisiensi pasar keuangan, memperluas akses bagi pelaku pasar, serta mendukung stabilitas moneter dan sistem keuangan yang berkelanjutan.

Peran aktif tersebut diwujudkan melalui implementasi transaksi instrumen moneter Bank Indonesia, antara lain Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia (SUVBI), BI FRN dan OIS. Selain itu, Treasury Permata Bank telah ditunjuk sebagai *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) untuk penyediaan layanan transaksi *Local Currency Transaction* (LCT) antara Indonesia dan negara mitra, khususnya untuk mata uang Baht Thailand (THB) dan Renminbi Tiongkok (CNY/CNH).

Treasury Permata Bank juga ditetapkan sebagai salah satu *Primary Dealer* Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing (PUVA), guna mendukung kebijakan Bank Indonesia dalam memperkuat pelaksanaan operasi moneter yang terintegrasi dengan

Treasury also strengthened synergies with the Corporate Banking, Commercial Banking, and Consumer Banking segments to expand the customer base and increase wallet share through comprehensive Treasury solutions and services. To support customer penetration strategies, Treasury enhanced the use of technology through the development of digital channels as a complement to conventional channels, while simplifying business processes supported by strengthened risk-management capabilities.

Treasury Development Focus and Strategic Initiatives in 2025

In 2025, Permata Bank Treasury focused its development priorities and strategic initiatives on strengthening liquidity resilience, enhancing the quality of risk management, and optimizing performance based on risk-adjusted return amid continued uncertainty in global and domestic markets.

Consistent with this strategy, Treasury continuously enhanced, upgraded, and stabilized Treasury transaction support systems, including strengthening system interconnectivity with regulators, external partners, third-party platforms, and the Bank's internal systems. These initiatives aimed to improve transaction effectiveness and efficiency, reinforced prudent risk management, and ensured operational security and reliability to support high-quality services for customers and business partners.

In supporting national financial system stability, Permata Bank Treasury also played an active role in monetary operations and the development of the Money Market and Foreign Exchange Market (PUVA) initiated by Bank Indonesia. This participation reflects the Bank's commitment to strengthening market liquidity and efficiency, expanding market access, and supporting sustainable monetary and financial system stability.

This active role was implemented through participation in Bank Indonesia's monetary instruments, including Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI), Bank Indonesia Foreign Exchange Securities (SVBI), Bank Indonesia Foreign Currency Sukuk (SUVBI), BI Floating Rate Notes (BI-FRN), and Overnight Index Swaps (OIS). In addition, Permata Bank Treasury has been appointed as an Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) to facilitate Local Currency Transactions (LCT) between Indonesia and partner countries, particularly for Thai Baht (THB) and Chinese Renminbi (CNY/CNH).

Permata Bank Treasury was also designated as one of the Primary Dealers in the Money Market and Foreign Exchange Market (PUVA), supporting Bank Indonesia's efforts to strengthen monetary operations integrated with the development of a more

pengembangan pasar keuangan yang lebih likuid, dalam, dan inklusif. Di samping itu, Bank berperan aktif dalam pengembangan *Central Counterparty* (CCP) di Indonesia melalui keanggotaan dan kontribusi permodalan, serta ditunjuk sebagai *appointed Agent Bank* untuk *Term Deposit* Valas Devisa Hasil Ekspor (DHE) Sumber Daya Alam, dalam rangka mendukung optimalisasi pengelolaan DHE melalui operasi moneter valas.

Rencana Strategis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Treasury Permata Bank telah menetapkan rencana strategis yang diarahkan untuk memperkuat ketahanan likuiditas, meningkatkan kualitas pengelolaan risiko pasar, serta mengoptimalkan kinerja keuangan Bank secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar global dan domestik yang diperkirakan masih berfluktuasi.

Sejalan dengan arah sasaran tersebut, Treasury menetapkan rencana kerja tahun 2026 termasuk melanjutkan pengembangan yang sudah berjalan baik dari tahun sebelumnya antara lain:

1. Permata Bank akan mengoptimalkan pengelolaan likuiditas dan portofolio investasi baik pada produk surat berharga, penempatan pada instrumen pasar uang maupun transaksi atas varian *Repo/Reverse Repo*. Pelaksanaan seluruh transaksi tersebut akan dilakukan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
2. Meningkatkan *fee-based income* dengan melakukan aktivitas *trading* termasuk penambahan alternatif *permitted instrument* dan pengembangan varian produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah baik untuk segmen Corporate Banking, Commercial Banking, dan Consumer Banking.
3. Mendukung program Bank Indonesia dalam meningkatkan penggunaan INDONIA sebagai basis dalam transaksi produk Treasury, seperti *Overnight Index Swap* (OIS) dan *Floating Rate Notes* (FRN).
4. Melakukan pembaruan dan peningkatan sistem Treasury serta sistem pendukung lainnya mencakup berbagai aspek, baik dari sisi perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) untuk terus meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan dan memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih baik bagi nasabah serta rekan bisnis lainnya.
5. Memberikan kontribusi dan partisipasi aktif pada setiap program pengembangan pasar keuangan dari Bank Indonesia maupun regulator lainnya untuk meningkatkan stabilitas moneter, memperkuat sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

liquid, deep, and inclusive financial market. The Bank was also actively involved in the development of the Central Counterparty (CCP) in Indonesia through membership and capital contributions, and has been appointed as an Agent Bank for Foreign Currency Term Deposits of Export Proceeds (DHE) from Natural Resources, supporting the optimization of DHE management through foreign exchange monetary operations.

Strategic Plans for 2026

Entering 2026, Permata Bank Treasury has established strategic plans aimed at strengthening liquidity resilience, improving the quality of market risk management, and sustainably optimizing the Bank's financial performance amid expected continued volatility in global and domestic markets.

Aligned with these objectives, Treasury has defined its 2026 work plan, which will involve continuing several initiatives that have been successfully implemented in previous years, including:

1. Permata Bank will continue to optimize liquidity management and its investment portfolio across securities products, placements in money market instruments, as well as transactions involving various Repo/Reverse Repo instruments. All such transactions will be carried out by the Bank in adherence to prudent banking principles.
2. Increasing fee-based income through trading activities, expanding permitted instrument alternatives, and developing product variations for Corporate, Commercial, and Consumer Banking customers.
3. Supporting Bank Indonesia programs by increasing the use of INDONIA as a benchmark for Treasury transactions, including Overnight Index Swaps (OIS) and Floating Rate Notes (FRN).
4. Upgrading and enhancing Treasury systems and supporting infrastructure–both software and hardware–to improve operational efficiency, reduce errors, and deliver a better transaction experience for customers and business partners.
5. Providing active contribution to financial market development initiatives by Bank Indonesia and other regulators to enhance monetary stability, strengthen the financial system, and support sustainable economic growth.

Branch Banking dan Digital Banking
Branch Banking and Digital Banking

Jaringan Cabang
Branch Network



Dalam rangka memperkuat kualitas layanan dan menjawab perubahan perilaku nasabah yang semakin mengedepankan kenyamanan, kecepatan, serta pengalaman layanan yang terintegrasi, Permata Bank terus mengoptimalkan jaringan kantor cabangnya secara selektif dan berkelanjutan. Sejalan dengan tren industri perbankan nasional yang mengarah pada optimalisasi *physical touchpoint* dan penguatan layanan digital, jaringan cabang Permata Bank difokuskan untuk memberikan layanan bernilai tambah yang bersifat konsultatif dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Sebagai wujud komitmen dalam menghadirkan layanan perbankan yang inovatif dan modern, Permata Bank secara konsisten melakukan modernisasi jaringan kantor cabang. Konsep ini mengedepankan tata ruang yang lebih fungsional, proses layanan yang lebih efisien serta terintegrasi dengan kanal digital Bank, sehingga kantor cabang tidak hanya berperan sebagai pusat transaksi, tetapi juga sebagai pusat solusi keuangan dan interaksi yang memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah.

To enhance service quality and respond to evolving customer behavior–where convenience, speed, and an integrated service experience are essential–Permata Bank continues to selectively and sustainably optimize its branch network. In line with national banking industry trends, which are gravitating toward full optimization of physical touchpoints alongside increasingly popular digital services, the Bank has strategically positioned its entire branch network to deliver consultative, customer-oriented added value.

As part of its commitment to delivering innovative and modern banking services, Permata Bank has consistently undertaken modernization initiatives across its branch network. This concept emphasizes a more functional spatial design, more efficient service processes integrated with the Bank's digital channels–positioning branches not only as transaction centers but also as financial solution hubs and engagement points that strengthen long-term customer relationships.

Dalam rangka memastikan efektivitas jaringan cabang di berbagai wilayah, Permata Bank menempatkan tenaga pemasaran yang profesional, berpengalaman, serta memiliki kompetensi dan pemahaman komprehensif atas produk dan layanan Bank sebagai ujung tombak dalam memberikan layanan prima kepada nasabah. Pengembangan jaringan cabang juga mempertimbangkan aspek efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan wilayah, guna memastikan peran strategis kantor cabang dalam memperluas akses layanan perbankan dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dengan menempatkan kepuasan nasabah sebagai prioritas utama, Permata Bank terus menjaga konsistensi dalam menghadirkan inovasi produk dan layanan yang relevan serta solusi finansial yang bernilai tambah. Melalui penguatan peran kantor cabang yang terintegrasi dengan layanan digital, Bank berkomitmen untuk memberikan pengalaman perbankan terbaik sekaligus memperkuat hubungan dengan nasabah di tengah dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Kinerja Jaringan Cabang Tahun 2025

Pada akhir tahun 2025, jaringan kantor Permata Bank didukung oleh 63 kantor cabang (termasuk kantor cabang syariah) dan 137 kantor cabang pembantu (termasuk kantor cabang pembantu syariah) yang tersebar di 54 kota dan 27 kabupaten di seluruh Indonesia. Untuk melengkapi akses layanan perbankan bagi nasabah, Bank juga didukung oleh 834 jaringan ATM yang terintegrasi dengan kanal layanan elektronik lainnya.

Dengan komposisi jaringan tersebut, Permata Bank memastikan keberadaan kantor cabang tetap memainkan peran strategis dalam mendukung fungsi intermediasi, memperluas akses layanan perbankan, serta memperkuat hubungan dengan nasabah.

Strategi Pertumbuhan Jaringan Cabang Tahun 2025

Dalam rangka menjaga daya saing dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di tengah dinamika industri perbankan nasional, Permata Bank secara berkesinambungan mengembangkan strategi pengelolaan jaringan kantor cabang yang berfokus pada peningkatan kualitas pengalaman nasabah. Bank memandang bahwa keunggulan layanan yang konsisten dan bernilai tambah merupakan fondasi utama dalam memperkuat loyalitas nasabah serta memperluas basis bisnis.

Pada tahun 2025, strategi pertumbuhan jaringan cabang diarahkan untuk memperkuat peran kantor cabang sebagai pusat layanan perbankan yang komprehensif dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan nasabah. Upaya ini dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan keuangan yang relevan, didukung oleh integrasi yang optimal antara layanan fisik dan kanal digital Bank guna memastikan kemudahan akses, efisiensi proses, dan kualitas layanan yang unggul.

To ensure the effectiveness of its branch network across regions, Permata Bank assigns professional and experienced sales personnel with strong competencies and a comprehensive understanding of the Bank's products and services to serve as the front line in delivering service excellence to customers. Branch network development also considers operational efficiency and regional growth potential, thereby ensuring that branches continue to play a strategic role in expanding access to banking services and supporting sustainable business growth.

With customer satisfaction as its top priority, Permata Bank has remained consistent in delivering relevant products, service innovations, and value-added financial solutions. By strengthening branch roles fully integrated with digital services, the Bank is committed to providing an optimal banking experience while fostering stronger customer relationships amid the continuously evolving dynamics of the banking industry.

Branch Network Performance in 2025

As of the end of 2025, Permata Bank's office network comprised 63 branch offices (including sharia branches) and 137 sub-branch offices (including sharia sub-branches), spanning 54 cities and 27 regencies across Indonesia. To further enhance customer access to banking services, the Bank was also supported by 834 ATM units integrated with other electronic service channels.

With this network composition, Permata Bank ensures that its branch offices continue to play a strategic role in supporting intermediation functions, expanding access to banking services, and strengthening customer relationships.

Branch Network Growth Strategy in 2025

To maintain competitiveness and drive sustainable business growth amid the dynamic national banking landscape, Permata Bank continuously develops branch network management strategies focused on enhancing the quality of the customer experience. The Bank views consistent, value-added service excellence as the primary foundation for strengthening customer loyalty while expanding its business base.

In 2025, the branch network growth strategy focused on reinforcing the role of branches as comprehensive, customer-driven banking service centers. The Bank pursued this effort through the provision of relevant financial products and services, supported by optimal integration between physical services and the Bank's digital channels to ensure ease of access, process efficiency, and superior service quality.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap peningkatan mutu layanan, Permata Bank meluncurkan konsep Wealth Gallery di Cabang Jakarta Premium Outlets Tangerang untuk melayani nasabah Priority dan Private Banking, serta menerapkan pengukuran kualitas layanan secara berkelanjutan melalui *Net Promoter Score* (NPS) sebagai indikator utama kepuasan dan loyalitas nasabah. Hasil pengukuran NPS dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan layanan pada tingkat operasional cabang, guna memastikan pengalaman layanan yang konsisten dan selaras dengan kebutuhan nasabah.

Permata Bank juga melakukan optimalisasi jaringan kantor cabang melalui langkah-langkah strategis yang terukur, meliputi relokasi kantor cabang ke wilayah dengan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi, pembukaan kantor cabang baru di area yang prospektif, serta penerapan konsep *co-location* antara kantor cabang konvensional dan syariah. Seluruh inisiatif tersebut dilaksanakan berdasarkan kajian menyeluruh terhadap potensi pasar, karakteristik wilayah, kinerja cabang, serta keselarasan dengan strategi bisnis Bank guna memastikan efektivitas jaringan distribusi dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Pada tahun 2025, pengembangan jaringan kantor cabang Permata Bank dihadapkan pada sejumlah tantangan bisnis yang dipengaruhi oleh percepatan digitalisasi di sektor perbankan serta perubahan perilaku nasabah yang semakin mengutamakan layanan digital, cepat, dan terintegrasi. Kondisi ini mendorong Permata Bank untuk melakukan penataan jaringan kantor cabang secara lebih selektif dan strategis, sekaligus mendefinisikan ulang peran kantor cabang agar tetap relevan dan bernilai tambah dalam ekosistem layanan perbankan modern.

Seiring dengan terus meningkatnya adopsi layanan digital di industri perbankan, Permata Bank telah menerapkan berbagai langkah strategis dalam rangka optimalisasi jaringan kantor cabang, antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan konsolidasi dan relokasi kantor cabang dengan mempertimbangkan lokasi yang lebih strategis dan memiliki potensi bisnis yang lebih tinggi, guna meningkatkan jangkauan layanan serta kualitas interaksi dengan nasabah.
2. Menerapkan konsep penggabungan (*co-location*) antara kantor cabang syariah dan konvensional yang berdekatan, sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat sinergi bisnis, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya.
3. Menutup kantor cabang yang memiliki tingkat pertumbuhan bisnis dan rasio biaya terhadap pendapatan (*Cost-to-Income Ratio*/CIR) yang tidak optimal, setelah melalui proses evaluasi kinerja yang komprehensif dan terukur.

As part of our commitment to enhancing service quality, Permata Bank has introduced the Wealth Gallery concept at the Jakarta Premium Outlets Tangerang Branch to serve Priority and Private Banking customers. The Bank also implements continuous service quality measurement through the Net Promoter Score (NPS) as a key indicator of customer satisfaction and loyalty. The NPS results are utilized as the basis for evaluating and refining service delivery at the branch operational level, ensuring a consistent service experience that aligns with customer needs.

Permata Bank also optimized its branch network through measured strategic actions, including relocating branches to higher-growth areas, opening new branches in prospective locations, and implementing co-location concepts between conventional and sharia branches. All initiatives were based on comprehensive assessments of market potential, regional characteristics, branch performance, and alignment with the Bank's overall business strategy to ensure distribution network effectiveness and support sustainable business growth.

Business Challenges in 2025

In 2025, the development of Permata Bank's branch network faced several business challenges arising from the acceleration of digitalization in the banking sector and changes in customer behavior that increasingly favor fast, digital, and integrated services. These conditions prompted the Bank to reorganize its branch network in a more selective and strategic manner while redefining the role of branches to ensure they remain relevant and deliver added value within the modern banking ecosystem.

In response to the growing adoption of digital banking services, Permata Bank implemented several strategic measures to optimize its branch network, including:

1. Consolidating and relocating branches by prioritizing more strategic locations with higher business potential to enhance service reach and improve the quality of customer interactions.
2. Implementing co-location between nearby Sharia and conventional branches to improve operational efficiency, strengthen business synergies, and maximize resource utilization.
3. Closing branches with suboptimal business growth and cost-to-income ratios (CIR) following comprehensive and measurable performance evaluations.

Melalui pendekatan tersebut, Permata Bank berupaya memastikan bahwa pengembangan jaringan kantor cabang tetap sejalan dengan strategi bisnis Bank, mendukung transformasi digital, serta mampu memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan dan kualitas layanan kepada nasabah.

Rencana Strategis Tahun 2026

Permata Bank menyadari bahwa jaringan kantor cabang tetap menjadi fondasi penting dalam memperluas pangsa pasar sekaligus membina hubungan yang erat dan harmonis dengan nasabah. Untuk itu, pada tahun 2026, Bank akan melaksanakan serangkaian program strategis yang dirancang untuk mengoptimalkan jaringan kantor cabang secara menyeluruh. Beberapa inisiatif utama yang akan dijalankan meliputi:

1. **Pembukaan Kantor Cabang Baru**
   Dalam rangka perluasan bisnis dan pengembangan portofolio nasabah, Permata Bank berencana akan membuka beberapa cabang baru di lokasi-lokasi strategis agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah.

2. **Optimalisasi Kantor Cabang**
   Permata Bank tetap akan melakukan peninjauan terhadap kantor-kantor cabang agar dapat menentukan langkah strategis selanjutnya terkait kebutuhan penambahan dan relokasi kantor cabang yang potensial, atau bahkan penutupan kantor cabang yang tidak optimal.

3. **Integrasi Layanan *Coffee Banking***
   Permata Bank menghadirkan konsep *Coffee Banking*, sebuah inovasi yang mengintegrasikan layanan perbankan dengan pengalaman *coffee shop* di cabang. Konsep ini dikembangkan melalui kolaborasi strategis dengan mitra *coffee shop* untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif bagi nasabah, sekaligus meningkatkan kunjungan ke cabang.

4. **Renovasi *Modernized Branch***
   Permata Bank kembali akan melanjutkan renovasi jaringan kantor yang mengusung konsep *Modernized Branch*.

Through this approach, Permata Bank seeks to ensure that branch network development remains aligned with the Bank's business strategy, supports digital transformation, and delivers sustainable contributions to financial performance and service quality.

Strategic Plan for 2026

Permata Bank recognizes that its branch network will remain a key foundation for expanding market share and for fostering strong, enduring relationships with its customers. Accordingly, in 2026, the Bank will implement a series of strategic programs designed to comprehensively optimize its branch network. The following are the key initiatives to be undertaken:

1. **Opening of New Branches**
   As part of its business expansion and customer portfolio development, Permata Bank plans to open several new branches in strategic locations to provide enhanced service accessibility for customers.

2. **Branch Optimization**
   Permata Bank will continue to review its branch offices to determine appropriate strategic actions, including potential expansion, relocation to more promising areas, or closure of under-performing branches.

3. **Integration of Coffee Banking Services**
   Permata Bank introduces the Coffee Banking concept—an innovation that integrates banking services with a coffee shop experience within branch locations. This concept is developed through strategic partnerships with coffee shop operators to create a comfortable and interactive environment for customers while increasing branch visits.

4. **Modernized Branch Renovation**
   Permata Bank will continue the renovation of its branch network by adopting the Modernized Branch concept.

National **Non-Branch Sales (NNBS)**

National Non-Branch Sales (NNBS)



Permata Bank terus memperkuat peran National Non-Branch Sales (NNBS) sebagai salah satu kanal strategis dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efektivitas distribusi produk perbankan. Melalui pengembangan jaringan penjualan di luar kantor cabang, Bank tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik konvensional, tetapi juga mengadopsi pendekatan distribusi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan nasabah.

Optimalisasi jaringan non-cabang memungkinkan Permata Bank menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk area dan komunitas dengan potensi pertumbuhan tinggi, sekaligus mempercepat proses akuisisi nasabah. Melalui kanal ini, Bank menawarkan beragam produk dan layanan keuangan, mulai dari produk pendanaan hingga pembiayaan, sehingga meningkatkan aksesibilitas, kemudahan, serta pilihan solusi keuangan bagi nasabah.

Keberadaan NNBS juga memberikan nilai tambah strategis bagi Permata Bank dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas penjualan, seiring dengan pemanfaatan proses yang lebih terstandardisasi dan terintegrasi dengan sistem digital Bank. Dengan pendekatan ini, Permata Bank mampu memperkuat penetrasi pasar, mendukung pertumbuhan bisnis ritel secara berkelanjutan, serta memastikan layanan keuangan yang inklusif dan relevan bagi masyarakat di berbagai wilayah sepanjang tahun 2025.

Permata Bank continues to strengthen the role of National Non-Branch Sales (NNBS) as a strategic channel for expanding market reach and enhance the effectiveness of banking product distribution. By developing a sales networks outside of branch offices, the Bank is no longer solely reliant on conventional physical infrastructure but adopting a more flexible and adaptive distribution approach to serve more dynamic customer needs.

Optimizing non-branch networks allows Permata Bank to reach broader market segments, including a high-growth potential areas and communities, while accelerating customer acquisition. Through this channel, the Bank offers a variety of financial products and services, from funding to financing solutions, increasing accessibility, convenience, and choice of financial solutions for customers.

NNBS also provides strategic added value for Permata Bank in improving operational efficiency and sales productivity, along with the utilization of more standardized processes integrated with the Bank's digital systems. With this approach, Permata Bank can strengthen market penetration, support sustainable retail business growth, and ensured inclusive and relevant financial services for customers across various regions throughout 2025.

Kinerja National Non-Branch Sales Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, NNBS memainkan peran strategis dalam memperluas jangkauan distribusi Permata Bank dengan melengkapi jaringan kantor cabang melalui kanal non-cabang yang lebih fleksibel, efisien, dan berorientasi pada akuisisi nasabah berkualitas. Optimalisasi NNBS memungkinkan Bank menjangkau basis nasabah yang lebih luas, sekaligus mendorong pertumbuhan dana, transaksi, dan pendapatan berbasis komisi secara berkelanjutan.

Kinerja NNBS pada tahun 2025 membukukan hasil yang solid terutama didorong oleh pertumbuhan segmen *payroll, merchant*, dan *cross sell*. Pada segmen *payroll*, peningkatan kerja sama dengan perusahaan baru berhasil mendorong pertumbuhan jumlah nasabah payroll dan memperkuat perolehan dana berkualitas sebagaimana tercermin dari peningkatan *Total Relationship Balance* (TRB) secara signifikan.

Di sisi lain, penajaman fokus akuisisi *merchant* dengan tingkat aktivasi yang lebih optimal berhasil meningkatkan jumlah *merchant* aktif di Permata Bank. Pencapaian ini turut mendorong kontribusi pendapatan *fee-based banking* secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kontribusi NNBS pada tahun 2025 tidak hanya tercermin dari peningkatan dana pihak ketiga (DPK) dan aktivitas transaksi, tetapi juga dari perannya dalam memperkuat basis nasabah, meningkatkan kualitas pendanaan, serta mendukung pertumbuhan pendapatan non-bunga.

Strategi Pertumbuhan National Non-Branch Sales Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, NNBS Permata Bank memainkan peran strategis dalam memperluas jangkauan distribusi dan memperkuat pertumbuhan bisnis bank. Dengan tidak hanya bergantung pada jaringan kantor cabang, NNBS menjadi kanal distribusi alternatif yang efektif untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, serta mendukung akuisisi dana dan transaksi secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan perannya, NNBS mengadopsi pendekatan *customer-centric* yang terintegrasi dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Fokus utama NNBS diarahkan pada penguatan sinergi lintas unit dan kolaborasi dalam ekosistem Permata Bank guna menghadirkan solusi keuangan yang relevan dan bernilai tambah bagi nasabah. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi potensi bisnis melalui pemanfaatan data nasabah, peningkatan efektivitas akuisisi, serta pendalaman hubungan jangka panjang dengan nasabah individu maupun institusi.

National Non-Branch Sales Performance in 2025

Throughout 2025, NNBS plays a strategic role in expanding Permata Bank's distribution reach by complementing the branch network with a more flexible, efficient, and oriented toward acquiring quality customers. The optimization of NNBS enabled the Bank to broaden its customer base while driving sustainable growth in funds, transactions, and fee-based income.

NNBS's performance in 2025 delivers solid results, primarily driven by growth in the payroll, merchant, and cross-selling segments. Within the payroll segment, increased partnerships with new institutional clients has driven growth in the number of payroll customers and strengthened the quality funds as reflected in the increase of Total Relationship Balance (TRB).

On the other hand, sharpening the focus on merchant-acquisition with higher activation rates led to a higher number of active merchants at Permata Bank. This achievement also contributed positively to overall fee-based income growth.

Overall, NNBS's contribution in 2025 is extended beyond increased Third-Party Funds (TPF) and transaction activity, but also in its role in strengthening bank's customer base, improving funding quality, and supporting growth of non-interest income.

National Non-Branch Sales Growth Strategy in 2025

Throughout 2025, NNBS plays a strategic distribution channel in expanding Permata Bank's distribution reach and strengthening business growth. By moving beyond branch-based distribution, NNBS served as an effective alternative channel to reach a broader market segment, enhance financial service accessibility, and support sustainable funding and transaction acquisition.

In carrying out its role, NNBS adopts a customer-centric approach integrated with the Bank's overall business strategy. Its primary focus was strengthening cross-unit synergy and ecosystem collaboration within Permata Bank to deliver relevant and value-added financial solutions. This approach enables the Bank to optimize business potential by leveraging customer data, enhancing acquisition effectiveness, and deepening long-term relationships with both individual and institutional customers.

Sejalan dengan strategi pertumbuhan Bank, NNBS juga secara aktif memperluas basis nasabah melalui akuisisi yang lebih terarah pada berbagai profil dan segmen pasar, termasuk *payroll*, dan *merchant*. Strategi ini tidak hanya memperkuat skala bisnis, tetapi juga membuka peluang *cross-selling* produk bank, seperti tabungan, transaksi digital, kartu kredit, dan pembiayaan konsumtif, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dana murah (CASA), *Total Relationship Balance* (TRB), serta pendapatan berbasis *fee*.

In line with the Bank's growth strategy, NNBS actively expanded its customer base through targeted acquisition across various segments, including payroll and merchants. This strategy not only strengthens business scale but also unlocked cross-selling opportunities across bank products, such as savings, digital transactions, credit cards, and consumer financing products, ultimately driving growth in low-cost funds (CASA), Total Relationship Balance (TRB), and fee-based income.

Dengan menerapkan strategi yang terarah, kolaboratif, dan adaptif terhadap dinamika pasar, NNBS terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pilar distribusi utama Permata Bank. Peran ini semakin relevan dalam mendukung transformasi digital Bank, memperluas basis nasabah, serta menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan bernilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

By implementing a targetted, collaborative, and adaptive strategy to market dynamics, NNBS continues to reinforce its position as one of Permata Bank's key distribution pillars, supporting digital transformation, customer base expansion, and sustainable value creation for all stakeholders.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, kegiatan usaha NNBS dihadapkan dengan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, ditandai dengan meningkatnya persaingan dalam akuisisi nasabah, volatilitas kondisi ekonomi, serta ekspektasi nasabah yang semakin tinggi terhadap kualitas layanan dan kecepatan transaksi. Kondisi ini menuntut NNBS untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan, tetapi juga memastikan bahwa setiap ekspansi bisnis tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian dan berada dalam koridor *risk appetite* Bank.

Business Challenges in 2025

Throughout 2025, NNBS operations faced an increasingly dynamic business environment, characterized by heightened competition in customer acquisition, economic volatility, and rising customer expectations for service quality and transaction speed. These conditions require NNBS to pursue growth while ensuring all expansion activities remained aligned with the Bank's prudent principles and risk appetite framework.

Dalam mengantisipasi potensi risiko yang dapat memengaruhi keberlanjutan kinerja, NNBS menempatkan fokus utama pada pertumbuhan yang berkualitas. Upaya tersebut diwujudkan melalui proses *screening* nasabah dan calon debitur yang dilakukan secara disiplin, serta pengelolaan portofolio yang diarahkan pada sektor usaha dan segmen nasabah dengan fundamental yang lebih kuat, stabil, dan memiliki prospek jangka panjang. Pendekatan ini bertujuan menjaga kualitas aset sekaligus memastikan kontribusi bisnis yang berkelanjutan bagi Bank.

To anticipate potential risks that could impact sustainable performance, NNBS places a primary focus on quality growth. This effort is realized through a disciplined customer and prospective debtor screening process, as well as portfolio management directed at business sectors and customer segments with stronger, more stable fundamentals and long-term prospects. This approach aims to maintain asset quality while ensuring sustainable business contributions to the Bank.

Dengan menyeimbangkan pertumbuhan, pengelolaan risiko, dan kualitas layanan, NNBS mampu merespons seluruh tantangan bisnis secara adaptif. Pendekatan ini menjadi fondasi penting bagi NNBS dalam menjaga stabilitas kinerja, memperkuat kontribusi terhadap Bank, serta mendukung pencapaian target bisnis Permata Bank secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

By balancing growth, risk discipline, and service quality, NNBS has effectively navigated evolving business challenges. This approach serves as a critical foundation in maintaining stable performance, strengthening its contribution to the Bank, and supporting Permata Bank's business targets amidst a continuously evolving market landscape.

Rencana Strategis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, NNBS Permata Bank terus menegaskan komitmennya untuk menciptakan nilai unggul bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Komitmen tersebut dijalankan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip dan praktik perbankan yang *prudent*, serta pendekatan kehati-hatian dalam memanfaatkan berbagai peluang pertumbuhan di tengah dinamika industri jasa keuangan yang semakin kompetitif.

Dengan dukungan sumber daya yang solid dan kapabilitas distribusi non-cabang yang terus diperkuat, NNBS optimis dapat mendorong kinerja yang lebih baik pada tahun 2026. Fokus pengembangan dan rencana strategis NNBS diarahkan untuk memperkuat peran sebagai kanal distribusi yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah, melalui agenda strategis sebagai berikut:

1. Peningkatan sinergi lintas direktorat antara Corporate, Commercial dan Branch Network melalui proses kerja yang lebih *customer centric* dan terintegrasi.
2. Peningkatan kualitas CASA dan *cross sell* ke arah segmen nasabah yang lebih tepat dan menguntungkan.
3. Peningkatan produktivitas penjualan melalui pengembangan saluran penjualan yang berkelanjutan, memanfaatkan penggunaan teknologi, pengembangan sumber daya manusia dan peluang *partnership* yang saling menguntungkan.

Strategic Plan for 2026

As we enter 2026, NNBS Permata Bank continues to affirm its commitment to creating superior value for all stakeholders in a sustainable basis. This commitment is carried out by upholding prudent banking principles and practices, as well as a prudent approach in capitalizing various growth opportunities amidst the increasingly competitive dynamics of the financial services industry.

With solid resources and continuously strengthened non-branch distribution capabilities, NNBS is optimistic that it can drive better performance in 2026. The focus of NNBS's development and strategic plans are directed at strengthening its role as an effective, adaptive, and customer-oriented distribution channel through the following strategic agenda:

1. Enhancing cross-directorate synergy between Corporate, Commercial, and Branch Network through more customer-centric and integrated work processes.
2. Improving CASA quality and cross-selling towards more appropriate and profitable customer segments.
3. Increasing sales productivity through the development of sustainable sales channels, utilizing technology, developing human resources, and mutually beneficial partnership opportunities.

Digital **Channel**
Digital Channel



Penguatan kapabilitas digital terus menjadi fokus strategis Permata Bank dalam merespons percepatan transformasi industri perbankan. Di tengah meningkatnya adopsi layanan keuangan digital dan ekspektasi nasabah terhadap kemudahan serta keamanan transaksi, Permata Bank secara berkelanjutan mengembangkan dan mengoptimalkan kanal digital (*digital channel*). Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kenyamanan nasabah, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

Kinerja Digital Channel Tahun 2025

Setelah menerapkan berbagai inisiatif strategis secara konsisten pada kanal digital, lini bisnis Digital Channel Permata Bank berhasil membukukan kinerja yang solid sepanjang tahun 2025. Kinerja tersebut didukung oleh ekspansi basis pengguna Permata ME yang meningkat sebesar 10,5% menjadi sebanyak 2,0 juta nasabah, yang mencerminkan semakin kuatnya adopsi digital serta keterlibatan nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan digital Permata Bank. Pada tahun 2025, total transaksi nasabah melalui Permata ME mencapai 381,2 juta transaksi.

Selain itu pada *cash management services*, jumlah transaksi di Permata eBusiness mengalami peningkatan sebesar 23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah transaksi Permata API mengalami peningkatan sebesar 74% menjadi 105.7 juta transaksi. Jumlah transaksi *Virtual Account* (VA) pada tahun 2025 adalah sebesar 118.7 juta transaksi dan jumlah transaksi pada tahun sebelumnya adalah sebesar 132.7 juta transaksi.

Strengthening digital capabilities remains a strategic focus for Permata Bank as the banking industry undergoes accelerated transformation. Amid rising adoption of digital financial services and growing customer expectations for convenience and transaction security, Permata Bank has consistently developed and optimized its digital channels. These initiatives aim not only to enhance service quality and customer convenience but also to serve as a critical foundation for sustainable business growth.

Digital Channel Performance in 2025

Following the consistent implementation of strategic initiatives across its digital channels, Permata Bank's Digital Channel business line delivered solid performance throughout 2025. This performance was supported by the expansion of the Permata ME user base, which grew by 10.5% to 2.0 million customers, reflecting stronger digital adoption and deeper customer engagement with Permata Bank's digital banking services. In 2025, total customer transactions conducted through Permata ME reached 381.2 million.

In addition, in cash management services, the number of transactions on Permata eBusiness increased by 23% compared to the previous year. The number of Permata API transactions increased by 74% to 105.7 million transactions. The number of Virtual Account (VA) transactions in 2025 was 118.7 million, while the number of transactions in the previous year was 132.7 million.

Kinerja positif *digital channel* Permata Bank sepanjang tahun ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan volume transaksi, tetapi juga berperan signifikan dalam mendorong efisiensi operasional Bank, memperluas basis Dana Pihak Ketiga, serta meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*). Dengan ditopang oleh infrastruktur sistem yang andal, aman, dan skalabel, serta komitmen berkelanjutan dalam penyempurnaan *user experience*, *digital channel* Permata Bank terus menjadi *enabler* strategis bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan penguatan daya saing Bank di tengah akselerasi transformasi digital industri perbankan nasional.

Strategi Digital Channel Tahun 2025

Permata Bank menyadari bahwa di tengah persaingan antar-bank yang semakin intensif, keberlanjutan pertumbuhan bisnis sangat ditentukan oleh kemampuan Bank dalam menghadirkan inovasi produk dan layanan yang relevan serta bernilai tambah bagi nasabah. Oleh karena itu, percepatan transformasi digital terus menjadi komitmen strategis Bank untuk memastikan penyediaan solusi layanan perbankan yang *seamless*, mudah diakses, dan selaras dengan ekspektasi nasabah yang semakin *digital-savvy*.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Permata Bank secara konsisten memperkuat pengembangan ekosistem perbankan digital melalui kolaborasi strategis dengan berbagai mitra dan pelaku utama dalam ekosistem perbankan dan ekonomi digital. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan Bank untuk memperluas kapabilitas layanan, mempercepat inovasi, serta menghadirkan pengalaman perbankan digital yang lebih terintegrasi bagi nasabah di berbagai segmen.

Dalam mendukung strategi tersebut, jaringan *digital channel* terus dioptimalkan tidak hanya sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai kanal komunikasi langsung dan platform utama dalam mempromosikan produk serta layanan Permata Bank. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan adopsi digital, memperdalam *engagement* nasabah, sekaligus memperkuat posisi *digital channel* sebagai tulang punggung distribusi layanan perbankan modern.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, berbagai inisiatif pengembangan dan pengelolaan *digital channel* Permata Bank dihadapkan dengan dinamika tantangan yang semakin kompleks seiring percepatan digitalisasi di industri perbankan nasional. Meningkatnya adopsi layanan perbankan digital mendorong ekspektasi nasabah terhadap kecepatan, keandalan, dan kemudahan transaksi yang semakin tinggi, sekaligus memperketat persaingan antar-bank maupun dengan pelaku non-bank digital yang menawarkan solusi keuangan berbasis teknologi.

The positive performance of Permata Bank's digital channels throughout this year has not only contributed to an increase in transaction volume, but has also played a significant role in driving the Bank's operational efficiency, expanding its Third Party Funds base, and increasing fee-based income. Supported by a reliable, secure, and scalable system infrastructure, as well as a continuous commitment to improving user experience, Permata Bank's digital channels continue to be a strategic enabler for sustainable business growth and strengthening the Bank's competitiveness amid the acceleration of digital transformation in the national banking industry.

Digital Channel Strategy in 2025

Permata Bank recognizes that, amid intensifying interbank competition, sustainable business growth depends heavily on the Bank's ability to deliver relevant, value-added product and service innovations. Accordingly, accelerating digital transformation remains a strategic commitment to deliver seamless, accessible, and customer-centric banking solutions aligned with the expectations of increasingly digital-savvy customers.

In line with this commitment, Permata Bank consistently strengthened the development of its digital banking ecosystem through strategic collaborations with key partners across the banking and digital economy landscape. This collaborative approach enables the Bank to expand service capabilities, accelerate innovation, and deliver a more integrated digital banking experience across customer segments.

To support this strategy, digital channels were continuously optimized not only as transaction platforms but also as direct communication channels and primary platforms for promoting Permata Bank products and services. These efforts aim to increase digital adoption, deepen customer engagement, and reinforce digital channels as the backbone of modern banking service distribution.

Business Challenges in 2025

Throughout 2025, the development and management of Permata Bank's digital channels faced increasingly complex challenges, driven by the rapid acceleration of digitalization within Indonesia's banking industry. The growing adoption of digital banking services raised customer expectations for transaction speed, reliability, and convenience, intensifying competition among banks and digital non-bank players offering technology-based financial solutions.

Dalam menghadapi kompetisi pasar yang semakin ketat tersebut, Permata Bank dituntut untuk menjaga keseimbangan antara akselerasi inovasi digital dan penguatan keamanan sistem secara berkelanjutan. Meningkatnya eksposur terhadap risiko siber termasuk potensi gangguan layanan dan ancaman terhadap keamanan data pada gilirannya mendorong Bank untuk terus berinvestasi pada infrastruktur teknologi yang andal, memperkuat sistem pengamanan, serta meningkatkan kapabilitas manajemen risiko teknologi informasi. Langkah ini menjadi krusial untuk memastikan layanan *digital channel* tetap andal dan aman sehingga dapat mendukung keberlanjutan bisnis digital Permata Bank dalam jangka panjang.

Facing increasingly fierce market competition, Permata Bank is required to maintain a balance between accelerating digital innovation and continuously strengthening system security. Increasing exposure to cyber risks, including potential service disruptions and data security threats, has driven the Bank to continue investing in reliable technology infrastructure, strengthening security systems, and enhancing IT risk management capabilities. These steps are crucial to ensuring the reliability and security of digital channel services, thereby supporting the long-term sustainability of Permata Bank's digital business.

Kemudian terkait pengembangan layanan *digital channel*, Permata Bank juga melihat adanya tantangan lain yang muncul seiring meningkatnya kebutuhan bank dalam mendorong kualitas adopsi dan *engagement* nasabah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perluasan basis pengguna *digital channel* tidak hanya difokuskan pada peningkatan jumlah pengguna, tetapi juga pertumbuhan frekuensi transaksi, kedalaman penggunaan fitur, serta optimalisasi kontribusi *digital channel* terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dan pendapatan berbasis komisi.

Then, regarding the development of digital channel services, Permata Bank also sees other challenges arising as banks increasingly need to drive sustainable customer adoption and engagement. Therefore, expanding the digital channel user base should not only focus on increasing the number of users, but also on increasing transaction frequency, the depth of feature usage, and the contribution of digital channels to third-party fund growth and commission-based income.

Dari sisi internal, pengelolaan *digital channel* juga menuntut kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan, termasuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia, integrasi sistem lintas unit, serta penguatan tata kelola teknologi informasi agar transformasi digital dapat berjalan secara konsisten dan terukur.

From an internal perspective, digital channel management also required strong organizational readiness in managing change, including human capital capability enhancement and cross-unit system integration. It strengthened IT governance to ensure that digital transformation initiatives are executed consistently and effectively.

Dalam mengelola berbagai tantangan tersebut secara terintegrasi, Permata Bank memandang pengembangan *digital channel* bukan sekadar sebagai kanal transaksi, melainkan sebagai fondasi strategis dalam memperkuat daya saing, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di tengah lanskap perbankan digital yang terus berkembang.

In addressing these challenges holistically, Permata Bank views digital channels not merely as transaction platforms but as a strategic foundation for enhancing competitiveness, improving operational efficiency, and supporting sustainable business growth in an evolving digital banking landscape.

Rencana Strategis Tahun 2026

Permata Bank telah menetapkan arah strategis pengembangan layanan *digital channel* untuk tahun 2026 dengan fokus pada penguatan peran kanal digital sebagai *enabler* utama pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Strategi ini dirancang untuk memastikan layanan *digital channel* tidak hanya mendukung peningkatan transaksi digital, tetapi juga memperdalam keterlibatan nasabah, memperluas kontribusi pendapatan berbasis komisi, serta meningkatkan efisiensi operasional Bank melalui pemanfaatan teknologi yang aman, andal, dan skalabel.

Adapun agenda strategis pengembangan layanan *digital channel* Permata Bank pada tahun 2026 meliputi:

1. Meningkatkan pengalaman nasabah melalui penyederhanaan proses transaksi digital, peningkatan kecepatan, reliabilitas, dan penyediaan fitur yang lebih intuitif dalam Permata ME untuk menaikkan *active users* dan volume transaksi.
2. Memperkuat layanan digital yang memahami hubungan keluarga untuk menghadirkan *engagement* dan komunikasi yang lebih relevan bagi setiap keluarga.
3. Meningkatkan kapabilitas *fraud detection* digital secara menyeluruh untuk memantau dan mengamankan transaksi di seluruh *channel*, termasuk API dan *merchant*.
4. Meningkatkan visibilitas merek dan memperluas *awareness* solusi digital Bank.

Strategic Plan for 2026

Permata Bank has established the strategic direction for digital channel development in 2026, focusing on strengthening the role of digital channels as a primary enabler of sustainable business growth. This strategy is designed to ensure that digital channels not only support increased digital transaction volumes but also deepen customer engagement, expand fee-based income contribution, and enhance operational efficiency through the use of secure, reliable, and scalable technology.

Key strategic initiatives for digital channel development in 2026 include:

1. Enhancing customer experience by simplifying digital transaction processes, improving speed and reliability, and introducing more intuitive features within Permata ME to increase active users and transaction volumes.
2. Strengthening family-based digital services to deliver more relevant engagement and communication tailored to household needs.
3. Enhancing digital fraud detection capabilities across all channels, including APIs and merchants, to better monitor and secure transactions.
4. Increasing brand visibility and expanding awareness of the Bank's digital solutions.

Kualitas Layanan dan Keunggulan Operasional
Service Quality and Operational Excellence

Kualitas layanan dan Keunggulan Operasional menjadi pilar utama Permata Bank dalam menghadirkan pengalaman nasabah yang unggul dan membangun loyalitas jangka panjang. Bank berkomitmen untuk menghadirkan layanan yang cepat, aman, dan tepat sasaran dengan mengoptimalkan peran *Contact Center* dan *Customer Care Center* sebagai garda terdepan yang sigap menangani kebutuhan serta keluhan nasabah.

Service Quality and Operational Excellence are the main pillars of Permata Bank in providing an excellent customer experience and building long-term loyalty. The bank is committed to providing fast, secure, and targeted services by optimizing the role of its Contact Center and Customer Care Center as the front line that is ready to handle customer needs and complaints.





Permata Bank secara konsisten menempatkan kualitas layanan sebagai fondasi utama dalam membangun loyalitas dan meningkatkan kepuasan nasabah. Komitmen ini diwujudkan melalui penyempurnaan berkelanjutan terhadap sistem, proses, dan standar operasional guna memastikan hadirnya layanan yang andal, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Seiring dengan penguatan proses, Bank juga secara berkesinambungan mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan memperkuat penguasaan pengetahuan produk di seluruh lini organisasi, khususnya bagi petugas layanan terdepan yang berinteraksi langsung dengan nasabah. Upaya ini bertujuan memastikan setiap nasabah memperoleh informasi yang akurat dan konsisten mengenai produk dan layanan Bank, sekaligus menikmati kemudahan serta kecepatan dalam setiap pengalaman layanan.

Dalam menjaga kualitas layanan dan keunggulan operasional, Permata Bank mengoptimalkan peran *Contact Center* (PermataTel) dan *Customer Care Center* (CCC) sebagai pusat interaksi utama dengan nasabah. *Contact Center* (PermataTel) beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu untuk melayani kebutuhan nasabah maupun non-nasabah, meliputi penyediaan informasi, penanganan permintaan layanan, serta pengelolaan keluhan atas produk perbankan dan fasilitas pembiayaan, termasuk kartu kredit, personal loan, dan KPR. Akses layanan juga diperluas melalui berbagai kanal komunikasi, seperti telepon, *e-mail*, dan media sosial, guna memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi nasabah.

Permata Bank consistently places service quality as a fundamental pillar in building customer loyalty and enhancing customer satisfaction. This commitment is realized through continuous enhancements to systems, processes, and operational standards to ensure the delivery of reliable, efficient, and customer-centric services.

In parallel with process strengthening, the Bank continuously develops human capital capabilities and reinforces product knowledge across all organizational lines, particularly among frontline service officers who interact directly with customers. These efforts aim to ensure that customers receive accurate and consistent information on the Bank's products and services, while enjoying seamless and responsive service experiences.

To safeguard service quality and operational excellence, Permata Bank optimizes the role of its Contact Center (PermataTel) and Customer Care Center (CCC) as the primary customer interaction hubs. The Contact Center (PermataTel) operates 24 hours a day, 7 days a week, serving both customers and non-customers by providing information, handling service requests, and managing complaints related to banking products and financing facilities, including credit cards, personal loans, and mortgage loans. Service access is further expanded through multiple communication channels, such as telephone, e-mail, and social media, offering greater convenience and flexibility for customers.

Sementara itu, Customer Care Center (CCC) berperan memastikan setiap pengaduan ditangani secara cepat, tepat, dan tuntas, sekaligus melakukan pemantauan kualitas layanan melalui pelaksanaan survei kepuasan nasabah atas penanganan pengaduan maupun kualitas produk dan layanan Bank. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan dalam rangka menjaga konsistensi kualitas layanan.

Selain itu, hadirnya Client Services Group (CSG) dalam Divisi Service Excellence menambah kapasitas divisi dalam menerima, menangani, dan menyelesaikan keluhan nasabah yang masuk, khususnya dari nasabah korporasi.

Terakhir, dengan lahirnya unit CX Office (CXO) pada tahun 2025, dengan fokus Utama untuk membangun sebuah praktik pengolahan suara nasabah menjadi perbaikan layanan dan system secara berkelanjutan, membuat Divisi Service Excellence and Customer Care Management memiliki kemampuan tidak hanya untuk menerima dan menyelesaikan keluhan nasabah, namun juga secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan layanan, produk, dan kanal Permata Bank.

Selain mengoptimalkan peran Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, dan CX Office, Permata Bank mendorong keterlibatan aktif seluruh unit bisnis terkait untuk secara proaktif memperkuat kualitas operasional dan layanan. Sinergi lintas fungsi ini memastikan konsistensi layanan di seluruh titik interaksi nasabah serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi nasabah dan para pemangku kepentingan.

Melalui integrasi penguatan proses, pengembangan kapabilitas SDM, optimalisasi kanal layanan, serta pemanfaatan teknologi, Permata Bank terus memperkokoh keunggulan operasional sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga daya saing dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan di industri perbankan.

Kinerja Kualitas Layanan dan Keunggulan Operasional Tahun 2025

Sepanjang 2025, Contact Center dan Customer Care Center Permata Bank mencatat kinerja yang semakin baik, mencerminkan komitmen berkelanjutan dalam menghadirkan layanan nasabah yang unggul. Jumlah keluhan nasabah menurun 25% (YoY) dibandingkan tahun sebelumnya, sementara skor *Net Promoter Score* (NPS) yang merupakan salah satu indikator utama kepuasan nasabah meningkat dari 48 pada 2024 menjadi 55 di tahun ini. Kenaikan skor NPS tersebut menegaskan efektivitas berbagai inisiatif berkelanjutan yang dijalankan Bank secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pengalaman nasabah.

Permata Bank memantau kinerja layanan nasabah melalui *Key Performance Indicator* (KPI) yang dirancang secara komprehensif, antara lain mencakup kecakapan staf dalam memberikan layanan, termasuk kecepatan respons, akurasi penyelesaian

Meanwhile, the Customer Care Center (CCC) ensures that every complaint is handled promptly, accurately, and comprehensively, while also monitoring service quality through customer satisfaction surveys related to complaint handling and the quality of the Bank's products and services. The evaluation results serve as a basis for continuous improvement to maintain consistent service quality.

Furthermore, the existence of Client Services Group (CSG) within Service Excellence Division adds a distinguished capability of the division in handling and solving non-individual customer complaints and inquiries.

Lastly, with CX Office (CXO) which was born in 2025, with main focus to build a holistic voice of customer analysis, harness it into meaningful insight to fuel a continuous improvement effort. This newly added capability enables Service Excellence and Customer Care Management Division not only to receive and solve customer complaints, but also actively participates in various developments, such as service, product, and channels of Permata Bank.

Beyond optimizing the Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, CX Office, Permata Bank actively encourages the involvement of all relevant business units to proactively strengthen operational and service quality. This cross-functional synergy ensures service consistency across all customer touchpoints and creates sustainable added value for customers and stakeholders.

Permata Bank reinforces its operational excellence as a key pillar in maintaining competitiveness and driving sustainable growth in the banking industry through integrated process strengthening, human capital capability development, service channel optimization, and effective technology utilization.

Service Quality and Operational Excellence Performance in 2025

Throughout 2025, Permata Bank's Contact Center and Customer Care Center recorded improved performance, reflecting the Bank's ongoing commitment to delivering superior customer service. The number of customer complaints declined by 25% (YoY) compared to the previous year, while the Net Promoter Score (NPS), a key indicator of customer satisfaction, increased from 48 in 2024 to 55 in 2025. This improvement underscores the effectiveness of the Bank's sustained initiatives in enhancing the overall customer experience.

Permata Bank monitors customer service performance through comprehensive Key Performance Indicators (KPIs), including staff service proficiency such as response speed, complaint resolution accuracy, procedural compliance, and the quality of customer

keluhan, kepatuhan terhadap prosedur, dan kualitas interaksi dalam percakapan. Selain itu, KPI juga menilai pengalaman nasabah melalui skor NPS sehingga setiap layanan yang diberikan dapat dipastikan selaras dengan ekspektasi nasabah. Sepanjang tahun 2025, realisasi KPI menunjukkan capaian positif yang tercermin dari peningkatan skor NPS, penurunan jumlah keluhan, serta pencapaian target servis level terkait kecepatan respons dan penyelesaian keluhan.

Dari sisi pencapaian, peningkatan skor NPS sebesar tujuh poin dibandingkan tahun sebelumnya dan penurunan 25% keluhan nasabah menjadi bukti nyata atas efektivitas strategi peningkatan layanan yang dijalankan Bank. Hasil ini menegaskan bahwa upaya berkelanjutan yang diterapkan tidak hanya mampu meningkatkan kepuasan nasabah secara terukur, tetapi juga memperkuat reputasi Permata Bank sebagai lembaga perbankan yang responsif, efisien, dan senantiasa berfokus pada pengalaman nasabah yang unggul.

Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Tahun 2025

Permata Bank senantiasa menempatkan kualitas layanan sebagai fondasi strategis dalam membangun pengalaman nasabah yang unggul dan berkesinambungan. Bank memahami bahwa setiap interaksi nasabah mencerminkan tingkat kepercayaan yang diberikan sehingga komitmen untuk memberikan layanan yang cepat, tepat, dan relevan menjadi prioritas utama.

Untuk mendukung hal tersebut, operasional Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, dan CX Office dijalankan secara optimal, dengan fokus pada penanganan kebutuhan dan kendala nasabah yang memerlukan solusi cepat dan efektif. Setiap proses layanan dirancang tidak sekadar menanggapi permintaan, tetapi juga memberikan solusi yang akurat dan sesuai harapan nasabah, sehingga menciptakan pengalaman layanan yang konsisten dan bernilai tambah.

Kualitas layanan yang konsisten terus dijaga melalui pengukuran kepuasan nasabah yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis setelah setiap interaksi berakhir. Informasi yang terkumpul diproses dan dianalisis secara mendalam guna mengidentifikasi area peningkatan layanan serta menjaga konsistensi standar operasional yang optimal. Di samping itu, Permata Bank juga secara rutin melakukan *benchmarking* dan studi eksternal terhadap praktik terbaik industri perbankan sehingga seluruh proses layanan dan infrastruktur senantiasa relevan, adaptif, dan selaras dengan ekspektasi nasabah yang terus berkembang.

Seiring dengan upaya digitalisasi dan pengembangan layanan *omnichannel*, tahun 2025 menjadi tonggak penting bagi inovasi layanan nasabah yang ditandai melalui peluncuran fitur VoIP (*Voice over Internet Protocol*) pada aplikasi Permata ME. Fitur

interactions. In addition, KPIs also incorporate NPS measurements to ensure that services delivered are consistently aligned with customer expectations. In 2025, the results of the KPIs showed good progress, as seen in the higher NPS score, fewer complaints, and meeting service goals for response time and resolving issues.

The seven-point increase in NPS and the 25% reduction in customer complaints provide tangible evidence of the effectiveness of the Bank's service enhancement strategies. These achievements confirm that the Bank's continuous improvement efforts not only deliver measurable improvements in customer satisfaction, but also strengthen Permata Bank's reputation as a responsive, efficient, and customer-centric financial institution.

Service Quality Enhancement Strategy in 2025

Permata Bank consistently positions service quality as a strategic foundation in delivering a superior and sustainable customer experience. The Bank recognizes that every customer interaction reflects the trust placed in the Bank; therefore, its commitment to providing prompt, accurate, and relevant services remains a top priority.

To support this commitment, the operations of the Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, and CX Office are optimized with a strong focus on addressing customer needs and issues that require swift and effective solutions. Each service process is designed not merely to respond to requests, but also to deliver accurate and customer-aligned solutions, ensuring a consistent and value-adding service experience.

Service quality consistency is maintained through comprehensive and systematic customer satisfaction measurements conducted after each interaction. The collected data are processed and analyzed in depth to identify areas for service improvement and to ensure optimal operational standards. In addition, Permata Bank regularly conducts benchmarking and external studies against banking industry best practices to ensure that service processes and infrastructure remain relevant, adaptive, and aligned with evolving customer expectations.

In line with digitalization and omnichannel service development, 2025 marked an important milestone in customer service innovation with the launch of the VoIP (Voice over Internet Protocol) feature on the Permata ME application. This feature enhances

ini dirancang untuk mempermudah akses serta meningkatkan kualitas interaksi nasabah dengan Contact Center sehingga tercipta pengalaman layanan yang lebih cepat, efisien, dan selaras dengan kebutuhan nasabah.

Dengan hadirnya inovasi layanan tersebut, nasabah dapat melakukan panggilan ke agen Contact Center melalui jaringan internet tanpa menggunakan pulsa sehingga memberikan akses yang lebih fleksibel dan sesuai dengan tren komunikasi digital masa kini. Inisiatif ini sekaligus menegaskan pendekatan proaktif Bank dalam merespons masukan nasabah, seraya terus memperkuat keunggulan operasional yang adaptif, modern, dan berfokus pada kepuasan nasabah

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Contact Center dan Customer Care Tahun 2025

Permata Bank menempatkan pengembangan SDM sebagai pilar utama untuk memastikan kualitas layanan nasabah yang unggul. Sejalan dengan tujuan tersebut, strategi pengembangan SDM dijalankan secara terukur melalui berbagai metode, termasuk pelatihan interaktif seperti *in-class training* dan sesi *refreshment*, sekaligus memanfaatkan *knowledge center* yang tersedia 24/7 dan dapat diakses oleh seluruh agen. Hasil survei *Net Promoter Score* (NPS) yang rutin diterima dari nasabah juga dijadikan sebagai acuan utama dalam pengembangan kompetensi agen. Bagi agen yang memperoleh skor di bawah rata-rata, Bank menyelenggarakan program kelas khusus yang dirancang untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang alasan penilaian nasabah sekaligus menyiapkan langkah konkret guna meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank konsisten melaksanakan program pengembangan kompetensi bagi karyawan dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan nasabah, antara lain mencakup penguasaan produk, prosedur operasional, keterampilan komunikasi empatik, sertifikasi layanan, serta *coaching* dan *mentoring* yang dilakukan secara rutin oleh *supervisor* dan tim *quality assurance*. Seiring dengan transformasi digital yang terus berlangsung di Permata Bank, para agen juga dibekali pelatihan terkait pemanfaatan sistem *Customer Relationship Management* (CRM) dan teknologi terbaru sehingga kombinasi antara kompetensi teknis dan keterampilan interpersonal mereka dapat mendukung terciptanya pengalaman nasabah yang unggul.

Untuk memastikan seluruh program peningkatan kapasitas karyawan berjalan secara efektif, Bank menerapkan mekanisme pengukuran dan penilaian yang terstruktur serta berorientasi pada hasil. Dalam konteks peningkatan kualitas layanan nasabah, Bank menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang mencakup akurasi penyelesaian keluhan, kecepatan respons,

customer access and interaction quality with the Contact Center, enabling faster, more efficient, and customer-oriented service experiences.

Through this innovation, customers can contact Contact Center agents via internet-based calls without using mobile credit, providing greater flexibility and alignment with current digital communication trends. This initiative also reinforces the Bank's proactive approach in responding to customer feedback while strengthening its adaptive, modern, and customer-focused operational excellence.

Human Capital Development at the Contact Center and Customer Care Center in 2025

Permata Bank places human capital development as a core pillar in ensuring superior customer service quality. In line with this objective, the Bank implements a structured human capital development strategy through various methods, including interactive in-class training, refreshment sessions, and a 24/7 accessible knowledge center available to all agents. Net Promoter Score (NPS) survey results are also utilized as a primary reference for agent competency development. For agents with below-average scores, the Bank conducts dedicated improvement classes designed to deepen understanding of customer feedback and to establish concrete action plans for sustainable service quality enhancement.

Throughout 2025, Permata Bank consistently implemented competency development programs for employees, focusing on improving customer service quality, including product knowledge, operational procedures, empathetic communication skills, service certification, and routine coaching and mentoring by supervisors and quality assurance teams. In line with the Bank's ongoing digital transformation, agents are also equipped with training on Customer Relationship Management (CRM) systems and the latest technologies, enabling a strong combination of technical expertise and interpersonal skills to support superior customer experiences.

To ensure the effectiveness of all capacity-building programs, the Bank applies structured, results-oriented measurement and evaluation mechanisms. In the context of service quality enhancement, KPIs include complaint resolution accuracy, response speed, conversation quality, and procedural compliance. In addition, NPS surveys offer immediate assessments of customer

kualitas percakapan, dan kepatuhan terhadap prosedur. Selain itu, survei NPS juga digunakan untuk memberikan gambaran langsung mengenai pengalaman nasabah setelah berinteraksi dengan tim layanan sehingga setiap program pengembangan SDM dapat terus disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui pendekatan ini, Permata Bank memastikan bahwa setiap agen dibekali kompetensi yang kuat, baik secara teknis maupun interpersonal sehingga mampu memberikan layanan yang cepat, akurat, dan memuaskan bagi nasabah.

Tantangan Bisnis Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, dan CX Office Permata Bank menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari sisi eksternal maupun internal. Dari sisi eksternal, meningkatnya ekspektasi nasabah terhadap kualitas layanan menjadi faktor utama yang menuntut Bank untuk selalu responsif, inovatif, dan adaptif. Kecepatan adopsi teknologi digital dan kemampuan untuk menghadirkan solusi yang setara atau lebih baik dibandingkan kompetitor juga menjadi tantangan signifikan.

Dari sisi internal, Bank terus berfokus pada perbaikan dan efisiensi proses, penguatan *Service Level Agreement* (SLA), serta peningkatan kompetensi staf. Upaya ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap interaksi dengan nasabah tetap menghadirkan pengalaman perbankan yang relevan, cepat, dan memuaskan.

Dalam menghadapi dinamika dan tantangan yang terus berkembang, Permata Bank menempatkan pelayanan prima bagi nasabah sebagai fondasi utama yang membimbing setiap lini organisasi. Dengan pendekatan yang proaktif, Bank menghimpun masukan dan menangani keluhan nasabah, lalu menelaah setiap informasi secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan mereka.

Pendekatan ini tidak hanya memastikan setiap kebijakan dan langkah operasional selaras dengan harapan nasabah, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan. Dengan demikian, Permata Bank mampu menghadirkan pengalaman perbankan yang unggul, relevan, dan konsisten, senantiasa menjawab kebutuhan nasabah dengan tepat dan memuaskan.

Rencana Strategis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Permata Bank menempatkan pengalaman nasabah sebagai fokus utama dengan memperkuat peran Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, and CX Office untuk memastikan setiap keluhan dan permintaan diselesaikan secara cepat melalui *first contact resolution*. Sejalan dengan itu, Bank juga akan memperluas strategi *omnichannel* dengan mengintegrasikan telepon, *e-mail*, WhatsApp, chat, dan

experiences following service interactions, enabling continuous refinement of human capital development programs to achieve optimal outcomes. Through this approach, Permata Bank ensures that every agent possesses strong technical and interpersonal competencies to deliver fast, accurate, and satisfying services.

Business Challenges in 2025

Throughout 2025, Permata Bank's Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, and CX Office faced a range of complex challenges, both external and internal. Externally, customers' rising expectations for service quality meant that the Bank had to always be responsive, innovative, and adaptive. Rapid digital technology adoption and the need to deliver solutions that are comparable to or exceed those of competitors also presented significant challenges.

Internally, the Bank continued to focus on process improvements and efficiency, strengthening Service Level Agreements (SLAs), and enhancing staff competencies. These efforts were critical to ensuring that every customer interaction continued to deliver relevant, swift, and satisfying banking experiences.

In navigating these dynamics, Permata Bank places customer service excellence as the guiding foundation across all organizational levels. Through a proactive approach, the Bank gathers customer feedback and manages complaints, subsequently analyzing all inputs comprehensively to gain a deeper understanding of customer needs.

This approach ensures that every policy and operational initiative remains aligned with customer expectations while driving continuous service quality improvement. As a result, Permata Bank consistently delivers superior, relevant, and reliable banking experiences that effectively address customer needs.

Strategic Plan for 2026

Entering 2026, Permata Bank places customer experience at the forefront by strengthening the role of the Contact Center, Customer Care Center, Client Services Group, and CX Office to ensure rapid resolution of complaints and requests through first contact resolution. In parallel, the Bank will further expand its omnichannel strategy by integrating telephone, e-mail, WhatsApp, chat, and social media, enabling more seamless and efficient customer

media sosial agar layanan nasabah menjadi lebih *seamless* dan efisien, sekaligus mendorong edukasi digital nasabah guna pemanfaatan optimal fitur *mobile* dan *internet banking*.

Di sisi internal, peningkatan kompetensi SDM dan penguatan *knowledge management* menjadi prioritas tahun 2026. Permata Bank telah menyiapkan program pelatihan intensif, modul interaktif berbasis *Artificial Intelligence* (AI), serta *Knowledge Management System* (KMS) yang mudah diakses guna memastikan konsistensi informasi, mempercepat penyelesaian keluhan, dan mendukung operasional yang lebih tangkas

Selaras dengan upaya penguatan internal tersebut, Bank juga menghadirkan inisiatif inovatif bagi nasabah, termasuk layanan telepon ke Contact Center melalui VoIP di aplikasi *mobile banking* yang memudahkan komunikasi tanpa biaya pulsa. Dengan kombinasi langkah-langkah strategis ini, Permata Bank berkomitmen menghadirkan layanan yang cepat, tepat, dan relevan, sekaligus memperkuat efisiensi operasional dan daya saing di industri perbankan.

services while promoting customer digital education to optimize the use of mobile and internet banking features.

Internally, human capital competency enhancement and knowledge management strengthening will be key priorities in 2026. Permata Bank has prepared intensive training programs, AI-based interactive modules, and an easily accessible Knowledge Management System (KMS) to ensure information consistency, accelerate complaint resolution, and support more agile operations.

In line with these internal initiatives, the Bank will launch innovative customer solutions, such as VoIP-based calls to the Contact Center via the mobile banking application, which will allow for cost-free and convenient communication. Through this complete set of strategic initiatives, Permata Bank remains committed to providing rapid, accurate, and relevant services while improving operational efficiency and competitiveness in the banking industry.

Tinjauan **Perekonomian**
Economic Review

Tinjauan Perekonomian Global

Tantangan yang bersumber dari ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2025 tergolong relatif tinggi, terutama yang berasal dari kebijakan perdagangan Amerika Serikat (AS) serta perlambatan ekonomi Tiongkok. Faktor-faktor tersebut membebani proses pemulihan ekonomi global pasca pandemi COVID-19, yang sebelumnya telah tertahan oleh meningkatnya ketidakpastian geopolitik serta dampak El-Nino. Dari sisi AS, sejak pelantikan Presiden Donald Trump, arah kebijakan perdagangan bergeser menuju proteksionisme, tercermin dari serangkaian penyesuaian tarif yang mulai diterapkan sejak awal tahun. Seiring waktu, tingkat ketidakpastian mulai mereda setelah pemerintah AS membuka ruang negosiasi dan berhasil mencapai kesepakatan perdagangan dengan sejumlah mitra dagang utama. Kendati demikian, secara umum tingkat tarif global masih berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelum penerapan tarif resiprokal. Kenaikan tarif rata-rata tersebut berdampak pada menurunnya volume perdagangan dunia. Ekspektasi terkait pemulihan ekonomi Tiongkok yang sebelumnya telah tertahan akibat berlanjutnya krisis sektor properti domestik juga menjadi semakin menurun. Kondisi ini menjadi salah satu sumber utama ketidakpastian arah pemulihan ekonomi global, mengingat peran Tiongkok sebagai konsumen utama komoditas dunia.

Di tengah berbagai ketidakpastian tersebut, arah pertumbuhan ekonomi antar kelompok negara menunjukkan divergensi. Di kelompok negara maju, Jerman, Prancis, dan Australia mencatat pertumbuhan yang relatif lebih kuat sepanjang kuartal I hingga kuartal III tahun 2025, sementara negara lain seperti Inggris Raya mengalami perlambatan. Pola yang serupa juga terlihat di pasar negara berkembang, di mana India, Argentina, dan Turki masih mencatat akselerasi pertumbuhan, sementara Tiongkok, Brasil, dan Meksiko mengalami perlambatan.

Pertumbuhan ekonomi AS sendiri cenderung melambat pada paruh pertama tahun 2025, dipengaruhi oleh meningkatnya risiko perang dagang serta implementasi kebijakan efisiensi fiskal pemerintah. Dalam rangka mengantisipasi potensi kenaikan tarif, eksportir global mempercepat pengiriman ke AS sebelum pemberlakuan tarif resiprokal, yang mendorong lonjakan impor dan memperlebar defisit perdagangan pada kuartal I 2025. Memasuki kuartal II 2025, ekspor dan investasi mulai terkontraksi seiring meningkatnya risiko perang dagang dan melemahnya sektor manufaktur. Sepanjang paruh pertama tahun tersebut, belanja pemerintah juga melemah akibat kebijakan efisiensi anggaran, sehingga semakin menahan momentum pertumbuhan ekonomi AS. Sementara itu, rilis data terkait pertumbuhan ekonomi pada kuartal III 2025 mengalami penundaan akibat terjadinya *government shutdown* yang menjadi terlama dalam sejarah AS. Kondisi tersebut juga diperkirakan akan membebani kinerja ekonomi AS pada paruh kedua tahun 2025.

Global Economic Review

Challenges stemming from global economic uncertainty in 2025 remain relatively elevated, particularly those arising from United States (US) trade policies and the slowdown in China's economy. These factors have weighed on the post–COVID-19 global economic recovery, which had already been constrained by heightened geopolitical uncertainty and the impact of El Niño. In the US, since the inauguration of President Donald Trump, trade policy has shifted toward a more protectionist stance, as reflected in a series of tariff adjustments introduced early in the year. Over time, uncertainty has gradually eased as the US government opened negotiations and reached trade agreements with several key trading partners. Nevertheless, global tariff levels remain generally higher than in the pre-reciprocal tariff period. The increase in average tariffs has contributed to weaker global trade volumes, while expectations for a faster recovery in China's economy, already hampered by the prolonged domestic property sector crisis, have further deteriorated. The phenomenon has become a key source of uncertainty for the global recovery, given China's role as a major consumer of global commodities.

Amid these uncertainties, growth trajectories have diverged across country groups. Among advanced economies, Germany, France, and Australia recorded relatively stronger growth from the first to the third quarter of 2025, while others, such as the United Kingdom (UK), experienced a slowdown. A similar divergence was observed among emerging markets, where India, Argentina, and Türkiye continued to post accelerating growth, whereas China, Brazil, and Mexico saw a moderation in economic activity.

US economic growth tended to slow in the first half of 2025, weighed down by rising trade war risks and the implementation of government fiscal efficiency measures. In anticipation of potential tariff hikes, global exporters front-loaded shipments to the US ahead of the implementation of reciprocal tariffs, resulting in a surge in imports and a wider trade deficit in the first quarter of 2025. Entering the second quarter of 2025, exports and investment began to contract amid heightened trade tensions and a weakening manufacturing sector. Throughout the first half of the year, government spending also softened due to fiscal consolidation efforts, further dampening US growth momentum. Meanwhile, the release of 3Q25 GDP data was delayed due to the longest government shutdown in US history, a development that is also expected to weigh on economic performance in the second half of 2025.

Berbeda dengan AS, perekonomian Tiongkok sempat mencatat pertumbuhan yang relatif stabil di atas 5% pada paruh pertama tahun 2025, sebelum kemudian mengalami perlambatan. Stabilitas tersebut terutama didukung oleh kinerja ekspor yang tetap solid, seiring keberhasilan Tiongkok mengalihkan ekspor yang tidak terserap oleh pasar AS ke negara-negara mitra lain, termasuk Afrika, Amerika Latin, dan kawasan ASEAN. Kondisi ini menopang sektor manufaktur dan mendukung kinerja ekonomi secara keseluruhan. Namun demikian, sektor terkait properti masih menunjukkan kinerja yang tertinggal, ditandai oleh lemahnya aktivitas konstruksi dan *real estate*. Pelemahan yang berkelanjutan di sektor ini mengindikasikan bahwa Tiongkok belum sepenuhnya pulih dari kontraksi sektor properti, yang pada gilirannya terus membebani permintaan domestik.

In contrast to the US, China's economy recorded relatively stable growth above 5% in the first half of 2025 before subsequently decelerating. This stability was primarily supported by resilient export performance, reflecting China's success in diverting exports that were no longer absorbed by the US market to other trading partners, including Africa, Latin America, and ASEAN countries. These developments helped support the manufacturing sector and overall economic performance. Nevertheless, the property-related sector continued to underperform, as evidenced by weak construction and real estate activity. The persistent weakness in this sector suggests that China has yet to fully recover from the property downturn, which continues to weigh on domestic demand.

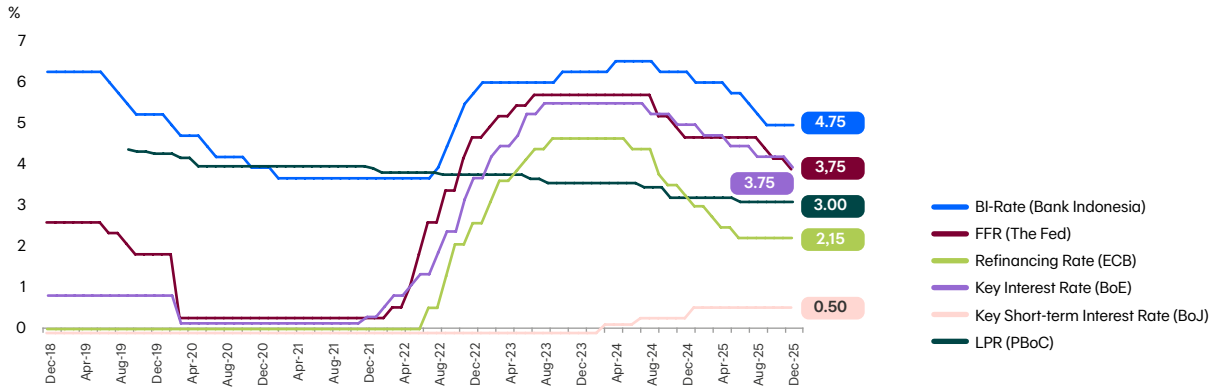
Seiring dengan penguatan ekonomi di sejumlah negara, tekanan inflasi yang bersumber dari sisi permintaan mulai meningkat. Pada saat yang sama, pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan oleh sebagian besar bank sentral utama dunia turut meningkatkan likuiditas dan berkontribusi terhadap tekanan kenaikan harga. Di beberapa negara, ketatnya pasar tenaga kerja akibat tantangan demografis dan keterbatasan pasokan tenaga kerja akibat kebijakan imigrasi juga memperkuat tekanan inflasi. Di sisi lain, harga komoditas global cenderung ternormalisasi sepanjang 2025, sehingga mengurangi tekanan inflasi dari sisi penawaran. Kombinasi faktor-faktor tersebut mendorong inflasi global secara umum tetap relatif stabil sepanjang tahun 2025. Berbeda dengan tren global, inflasi di Tiongkok justru bergerak melemah, dengan inflasi tahunan rata-rata lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan bahkan sempat mengalami deflasi, seiring lemahnya permintaan domestik.

As economic activity strengthened in several countries, demand-driven inflationary pressures began to rise. At the same time, monetary easing by most major global central banks increased liquidity and contributed to upward price pressures. In some countries, tight labor markets, driven by demographic challenges and labor supply constraints related to immigration policies, also reinforced inflation momentum. On the other hand, global commodity prices generally normalized throughout 2025, helping to alleviate supply-side inflationary pressures. Taken together, these factors kept global inflation broadly stable over the course of 2025. In contrast to the global trend, inflation in China continued to soften, with average annual inflation lower than the previous year and periods of deflation, reflecting weak domestic demand.

Dalam lingkungan inflasi yang relatif terkendali, sebagian besar bank sentral global melanjutkan pelonggaran kebijakan moneter pada tahun 2025 guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Di antara negara maju, Reserve Bank of Australia (RBA) dan Bank of England (BoE) tercatat melakukan pemangkasan suku bunga yang lebih agresif dibandingkan tahun sebelumnya, yang telah dimulai sejak awal 2025. Sementara itu, The Fed baru mulai menurunkan suku bunga pada kuartal III 2025, lebih lambat dibandingkan sebagian besar bank sentral utama lainnya. Di sisi lain, Bank of Japan (BoJ) menjadi satu-satunya bank sentral negara maju yang menaikkan suku bunga, sejalan dengan upaya menekan tekanan inflasi domestik.

Against this backdrop of relatively contained inflation, most global central banks continued to ease monetary policy in 2025 to support economic growth. Among advanced economies, the Reserve Bank of Australia (RBA) and the Bank of England (BoE) implemented more aggressive rate cuts than in the previous year, with easing cycles beginning early in 2025. Meanwhile, the Fed only began cutting policy rate in the third quarter of 2025, later than most other major central banks. In contrast, the Bank of Japan (BoJ) stood out as the only advanced-economy central bank to raise policy rates, in line with efforts to mitigate domestic inflation pressures.

Pergerakan Suku Bunga Bank Sentral Global
Global Central Bank Interest Rate Movements



Source: Bloomberg

Secara lebih rinci, The Fed mempertahankan suku bunga kebijakan hingga Agustus 2025 sambil mencermati potensi dampak ekonomi dari implementasi tarif resiprokal. Sepanjang paruh pertama tahun 2025, suku bunga kebijakan The Fed, yakni Fed Funds Rate (FFR) dipertahankan pada kisaran 4,25–4,50% dengan mempertimbangkan risiko inflasi yang masih berlanjut akibat dampak kenaikan tarif impor dan pasar tenaga kerja yang ketat akibat kebijakan imigrasi. Selanjutnya, The Fed mulai memangkas suku bunga sejak akhir kuartal III hingga akhir tahun, sehingga secara kumulatif FFR telah diturunkan sebesar 75 basis poin ke kisaran 3,50–3,75%. Kebijakan pelonggaran tersebut didorong oleh melemahnya pasar tenaga kerja AS sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

More specifically, the Fed kept its policy rate unchanged through August 2025 while assessing the potential economic impact of reciprocal tariffs. Throughout the first half of 2025, the Fed Funds Rate (FFR) was maintained at 4.25–4.50%, reflecting concerns over persistent inflation driven by higher import tariffs and tight labor market conditions associated with immigration policies. Subsequently, the Fed began easing policy from the late third quarter of 2025 through year-end, resulting in a cumulative 75 basis point (bps) reduction in the FFR to a range of 3.50–3.75%. This easing cycle was underpinned by a weakening US labor market alongside slowing economic growth.

Mencermati dinamika perekonomian dan perdagangan global, mayoritas institusi internasional memperkirakan perlambatan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024. Berdasarkan proyeksi *International Monetary Fund* (IMF), salah satu faktor utama yang menahan pertumbuhan global adalah meningkatnya proteksionisme perdagangan serta tekanan di pasar tenaga kerja. IMF juga menekankan bahwa penguatan pertumbuhan pada paruh pertama tahun 2025 sebagian besar didorong oleh aktivitas *front-loading*, yang diperkirakan akan berangsur normal pada paruh kedua tahun tersebut. Secara keseluruhan, IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,2% pada tahun 2025, melambat dari 3,3% pada tahun 2024.

Considering global economic and trade dynamics, most international institutions project a slowdown in global economic growth in 2025 compared with 2024. According to the International Monetary Fund (IMF), key drags on global growth include the expansion of trade protectionism and ongoing labor market pressures. The IMF also highlights that the stronger growth recorded in the first half of 2025 was largely driven by front-loading activities, which are expected to gradually normalize in the second half of the year. Overall, the IMF projects global economic growth of 3.2% in 2025, moderating from 3.3% in 2024.

Proyeksi Perekonomian Global
Global Economic Projections

(%)

Countries	2020	2021	2022	2023	2024	IMF		World Bank		ADB		OECD	
						2025F	2026F	2025F	2026F	2025F	2026F	2025F	2026F
World	-2.8	6.3	3.5	3.2	3.3	3.2	3.1	2.3	2.4			3.2	2.9
US	-2.8	5.9	2.2	2.5	2.8	2.0	2.1	1.4	1.6	1.7	1.8	2.0	1.7
Euro Zone	-6.1	5.3	3.4	0.4	0.7	1.2	1.1	0.7	0.8	1.2	1.2	1.3	1.2
Indonesia	-2.1	3.7	5.3	5.0	5.0	5.0	5.1	4.8	4.8	5.0	5.1	5.0	5.0
Japan	-4.3	2.2	1.0	1.9	1.1	1.1	0.6	0.7	0.8	1.1	0.6	1.3	0.9
China	2.2	8.4	3.0	5.2	4.8	4.2	4.8	4.2	4.8	4.3	5.0	5.0	4.4
India	-5.8	9.1	7.0	7.8	6.2	6.6	6.2	6.5	6.5	7.2	6.5	6.7	6.2
Russia	-2.7	5.9	-1.2	3.6	4.3	0.6	1.0	0.9	0.8			0.7	0.5
Brazil	-3.3	5.0	3.0	3.3	3.6	2.4	1.9	2.4	2.2			2.4	1.7
ASEAN	-4.4	4.0	5.5	4.0	4.5	4.2	4.1	–	–	4.5	4.4	–	–

Sumber | Source:
IMF, Oct-25 World Economic Outlook; World Bank, Dec-25 Global Economic Prospect; ADB, Dec-25 Asian Development Outlook; & OECD, Dec-25 OECD Economic Outlook

Perkembangan Ekonomi Nasional dan Industri Perbankan di Indonesia

Sepanjang tahun 2025, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan resiliensi meskipun dihadapkan pada dinamika global yang menantang, termasuk perang dagang, ketegangan geopolitik, ketidakpastian arah kebijakan moneter global, serta normalisasi harga komoditas. Selama sembilan bulan pertama tahun 2025, pertumbuhan ekonomi kumulatif Indonesia mencapai 5,01% *year-on-year* (YoY).

Pertumbuhan ekonomi terutama ditopang oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau aktivitas investasi yang meningkat 4,72% (YoY), dan ekspor barang dan jasa yang tumbuh 9,13% (YoY) meski di tengah tekanan perang dagang. Penguatan investasi, khususnya pada kuartal II-2025, didorong oleh kenaikan impor barang modal, terutama mesin, yang mengindikasikan ruang akselerasi ekonomi yang tetap terbuka ke depannya. Kinerja ekspor barang juga membaik, ditopang oleh permintaan global yang tetap solid, terutama dari Tiongkok dan India, serta aktivitas *front-loading* menjelang implementasi tarif resiprokal Amerika Serikat (AS).

Konsumsi rumah tangga, komponen dengan kontribusi terbesar pada Produk Domestik bruto (PDB), tumbuh relatif stabil di 4,94% (YoY). Capaian ini ditopang oleh peningkatan belanja makanan dan minuman, transportasi, dan rekreasi, sejalan dengan mobilitas publik yang tetap kuat, meski pemulihan konsumsi barang tahan lama masih tertahan. Tingkat inflasi yang terjaga di dalam sasaran target Bank Indonesia (BI) yang sebesar 1,5–3,5% juga turut menjaga daya beli masyarakat. Pada akhir 2025

Indonesia's Economic Developments and Banking Industry Outlook

Throughout 2025, Indonesia's economy continued to demonstrate resilience despite a challenging global landscape marked by ongoing trade tensions, geopolitical risks, uncertainty over global monetary policy directions, and the normalization of commodity prices. Over the first nine months of 2025, cumulative GDP growth reached 5.01% year-on-year (YoY).

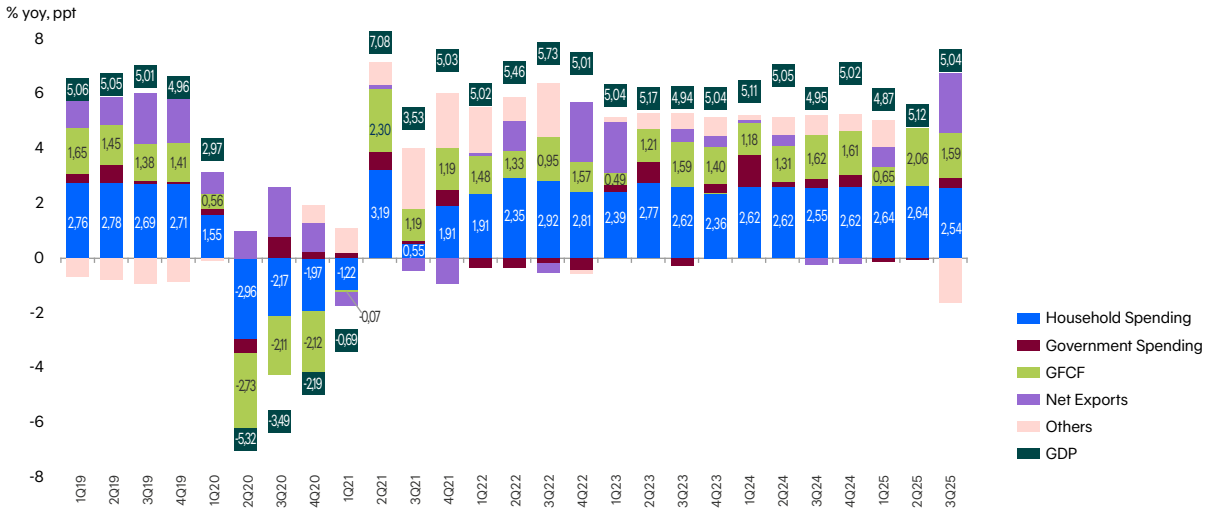
Economic growth was primarily supported by Gross Fixed Capital Formation (GFCF), which expanded by 4.72% (YoY), and exports of goods and services, which rose 9.13% (YoY) despite global trade headwinds. The strengthening of investment, particularly in Q2-2025, was driven by higher imports of capital goods, especially machinery, indicating ample room for further economic acceleration. Export performance also improved, supported by solid global demand, especially from China and India, and front-loading activity ahead of the implementation of reciprocal tariffs by the United States (US).

Household consumption, the largest component of GDP, grew steadily at 4.94% (YoY), supported by higher spending on food and beverages, transportation, and recreation in line with strong mobility. However, the recovery in durable goods consumption remained moderate. Inflation remained within Bank Indonesia's (BI) target range of 1.5–3.5%, helping to preserve purchasing power. At the end of 2025, inflation stood at 2.92% (YoY). While government spending slowed in the first half of 2025 due to

inflasi tercatat sebesar 2,92% (YoY) Belanja pemerintah sempat melambat akibat kebijakan efisiensi dan realokasi anggaran pada paruh pertama tahun 2025, namun pergeseran kebijakan fiskal menuju arah yang lebih pro-pertumbuhan pada kuartal III-2025 cukup efektif dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi. Meski demikian, disiplin fiskal masih terjaga baik dengan defisit anggaran posisi pada akhir 2025 tercatat sebesar 2,92% dari PDB atau tetap di bawah 3% dari PDB.

efficiency measures and budget reallocations, a shift toward more pro-growth fiscal policies in Q3-2025 helped sustain the recovery momentum. Fiscal discipline remained intact, with the budget deficit at 2.92% of GDP as of December 2025, comfortably below the 3% threshold.

Pertumbuhan PDB Indonesia dan Kontribusinya
Indonesia's GDP Growth and Its Contribution



Source: BPS

Dari sisi sektoral, selama sembilan bulan pertama 2025, kinerja ekonomi Indonesia terutama ditopang oleh sektor manufaktur, perdagangan besar dan eceran, serta informasi dan komunikasi. Sektor manufaktur tumbuh 5,26% (YoY), didorong oleh kinerja kuat sub-sektor industri logam dasar yang memperoleh dukungan dari kebijakan hilirisasi, serta sub-sektor industri mesin dan perlengkapannya. Sektor perdagangan besar dan eceran mencatat pertumbuhan 5,30% (YoY), mencerminkan terjaganya konsumsi masyarakat. Sementara itu, sektor informasi dan komunikasi tumbuh signifikan sebesar 8,44% (YoY), mencerminkan percepatan ekonomi digital seiring pergeseran pola ritel dari model konvensional ke platform digital.

From a sectoral perspective, during the first nine months of 2025, growth was led by manufacturing, wholesale and retail trade, and information and communications. Manufacturing expanded by 5.26% (YoY), supported by strong performance in basic metals, benefiting from downstreaming policies, and the machinery and equipment subsector. Wholesale and retail trade grew 5.30% (YoY), reflecting resilient household consumption. Meanwhile, the information and communications sector recorded strong growth of 8.44% (YoY), driven by the rapid expansion of the digital economy and the continued shift from traditional to online retail channels.

Ketahanan sektor eksternal Indonesia tetap terjaga di tengah ketidakpastian global yang cenderung meningkat, tercermin dari kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang relatif resilien. Secara kumulatif hingga akhir kuartal III-2025, NPI menghadapi sejumlah tekanan yang berdampak pada penurunan cadangan devisa. Di tengah tekanan di NPI tersebut, pada akhir 2025, cadangan devisa tercatat meningkat terbatas USD0,75 miliar dari

Indonesia's external sector remained robust amid heightened global uncertainty, as reflected in a relatively resilient Balance of Payments (BoP) position. Cumulatively through Q3-2025, the BoP faced pressures that resulted in a decline in foreign reserves. Amid the condition, By end-December 2025, reserves moderately rose by USD0.75 billion from the end-2024 level to USD150.06 billion. The reserve adequacy remained strong, equivalent to 6.4 months

posisi akhir tahun 2024 menjadi USD157,7 miliar, Posisi cadangan devisa tersebut masih memadai, setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

of imports or 6.3 months of imports and government external debt payments, well above the international adequacy benchmark of around 3 months.

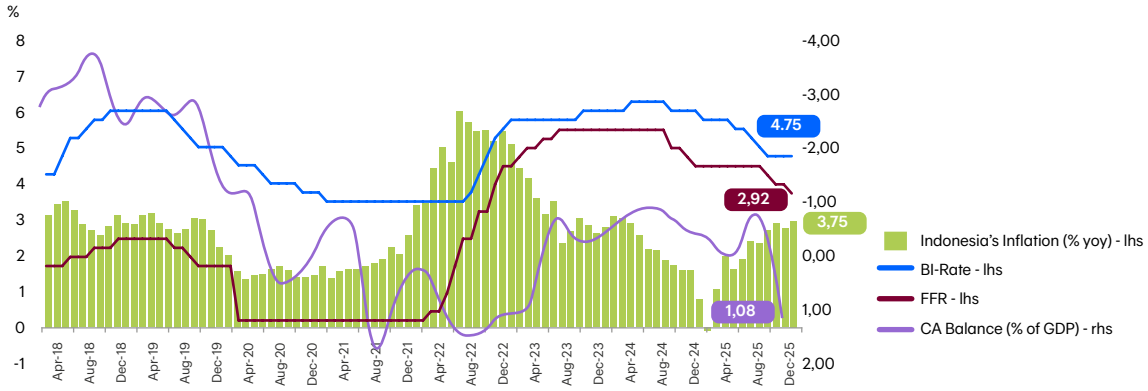
Kinerja NPI hingga September 2025 dipengaruhi oleh defisit pada neraca transaksi finansial, seiring terjadinya *capital outflow* pada instrumen investasi portofolio (obligasi, saham, dan SRBI) serta melemahnya aliran penanaman modal asing, dipicu oleh meningkatnya sentimen *risk-off* akibat ketidakpastian global. Di sisi lain, neraca transaksi berjalan secara kumulatif masih mampu mencatat surplus USD1,13 miliar atau 0,10% dari PDB. Surplus ini terutama ditopang oleh surplus neraca barang, didukung oleh harga CPO yang relatif terjaga, kuatnya permintaan dari Tiongkok dan India, serta meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang turut mencerminkan pemulihan sektor pariwisata. Kondisi tersebut membantu meredam tekanan dari defisit neraca transaksi finansial sehingga membuat sektor eksternal Indonesia tetap terjaga.

The BoP position through September 2025 was affected by a deficit in the financial account, following capital outflows from portfolio instruments (bonds, equities, and SRBI) and softer foreign direct investment inflows, driven by rising global risk-off sentiment. On the other hand, the current account maintained a cumulative surplus of USD1.13 billion or 0.10% of GDP. This surplus was mainly underpinned by the goods balance surplus, supported by stable CPO prices, strong demand from China and India, and rising foreign tourist arrivals that signaled continued recovery in the tourism sector. These factors helped mitigate pressures from the financial account deficit, keeping Indonesia's external position broadly stable.

Terjaganya inflasi dan ketahanan sektor eksternal, disertai masih terbukanya peluang pemangkasan suku bunga oleh bank sentral utama, khususnya The Fed, mendukung semakin besarnya ruang bagi BI untuk melanjutkan penurunan suku bunga kebijakan (BI-*Rate*). Hingga Desember 2025, BI-*Rate* telah dipangkas sebesar 125 basis poin (bps) menjadi 4,75%. BI menegaskan komitmennya untuk mendukung arah kebijakan pemerintah yang pro-pertumbuhan, tanpa mengabaikan stabilitas, dengan upaya mempercepat transmisi pelonggaran BI-*Rate* ke suku bunga perbankan. Kebijakan makroprudensial yang akomodatif juga terbukti efektif dalam menjaga likuiditas perbankan, yang pada akhirnya menopang keberlanjutan pertumbuhan kredit di industri perbankan Indonesia.

Benign inflation dynamics and a resilient external sector, combined with growing prospects for rate cuts by major central banks, particularly the Fed, have provided Bank Indonesia with greater room to continue lowering its policy rate (BI-Rate). Until December 2025, BI had cut the policy rate by a cumulative 125 basis points (bps) to 4.75%. BI reaffirmed its commitment to supporting the government's pro-growth agenda while maintaining stability, including by accelerating monetary policy transmission to bank lending rates. Accommodative macroprudential policies have also effectively supported banking system liquidity, ultimately sustaining loan growth across the Indonesian banking industry.

BI-*Rate* dan Indikator Makrokonomi Terkait
BI-Rate and Related Macroeconomic Indicators



Source: BPS, Bank Indonesia, & The Fed

Ke depan, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan semakin positif, didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang tetap akomodatif dalam mendorong penguatan aktivitas ekonomi domestik. Sejumlah indikator makroekonomi dan sektor riil menunjukkan bahwa perekonomian nasional masih berada pada jalur pemulihan yang solid. Fondasi dan fundamental ekonomi yang resilien diyakini akan terus menopang keberlanjutan pertumbuhan domestik di tengah tekanan eksternal dan volatilitas global yang tengah berlangsung. Perkembangan tersebut juga diperkirakan akan meningkatkan daya tarik aset portofolio domestik, sehingga mendorong kembalinya aliran *capital inflow* yang pada akhirnya mendukung penguatan cadangan devisa serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Tinjauan Industri Perbankan

Resiliensi fundamental ekonomi Indonesia di tahun 2025, di tengah tingginya ketidakpastian global, mampu berperan penting sebagai penyangga yang mendukung stabilitas dan kinerja sektor perbankan nasional.

Hingga November 2025, fungsi intermediasi perbankan tetap menunjukkan kinerja yang solid seiring stabilnya sistem keuangan dan terjaganya momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Data OJK dan BI per November 2025 menunjukkan tren positif pada penyaluran kredit maupun penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Total kredit perbankan mencapai Rp8.315 triliun atau tumbuh 7,74% (YoY), sementara DPK tercatat Rp9.899 triliun atau meningkat 12,03% (YoY). Kondisi ini menjaga likuiditas perbankan pada level yang sehat, tercermin dari *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) sebesar 83,99%. Stabilitas likuiditas juga ditopang oleh kebijakan pemerintah yang mengalihkan sebagian penempatan Saldo Anggaran Lebih (SAL) dari rekening BI ke rekening bank-bank Himbara. Kebijakan tersebut pada akhirnya memperkuat kemampuan perbankan menyalurkan dana secara lebih efisien ke sektor-sektor produktif. Secara lebih rinci, seluruh komponen kredit berdasarkan penggunaan mencatatkan pertumbuhan positif, dengan kredit modal kerja tumbuh 2,04% (YoY), kredit investasi meningkat 17,98% (YoY), dan kredit konsumsi naik 6,67% (YoY).

Pertumbuhan kredit yang solid ini dibarengi dengan kualitas aset dan ketahanan perbankan yang tetap baik. Rasio kredit bermasalah (*Gross Non-Performing Loan* (NPL)) tercatat sebesar 2,21%, sedangkan NPL net berada pada level 0,86%. Tingkat permodalan juga sangat kuat, tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencapai 26,05%, jauh di atas ketentuan minimum. Indikator risiko lainnya turut menunjukkan performa yang sehat, dengan *Loan-at-Risk* (LAR) sebesar 9,22% serta rasio Alat Likuid terhadap *Non-Core Deposit* (NCD) dan terhadap DPK masing-masing sebesar 131,49% dan 29,67%. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini menegaskan bahwa sektor perbankan Indonesia tidak hanya mampu menjaga pertumbuhan kredit, tetapi juga memiliki profil risiko, permodalan, dan likuiditas yang kuat dalam menghadapi dinamika perekonomian.

Looking ahead, Indonesia's economic outlook is expected to become increasingly positive, supported by continued accommodative fiscal and monetary policy aimed at strengthening domestic economic activity. A range of macroeconomic and real-sector indicators suggests that the economy remains on a solid recovery trajectory. Indonesia's strong economic foundations and resilient fundamentals are expected to continue supporting domestic growth momentum amid ongoing external pressures and global volatility. These developments are also likely to enhance the attractiveness of domestic portfolio assets, encouraging the return of capital inflows and further supporting foreign-reserve accumulation and Rupiah stability.

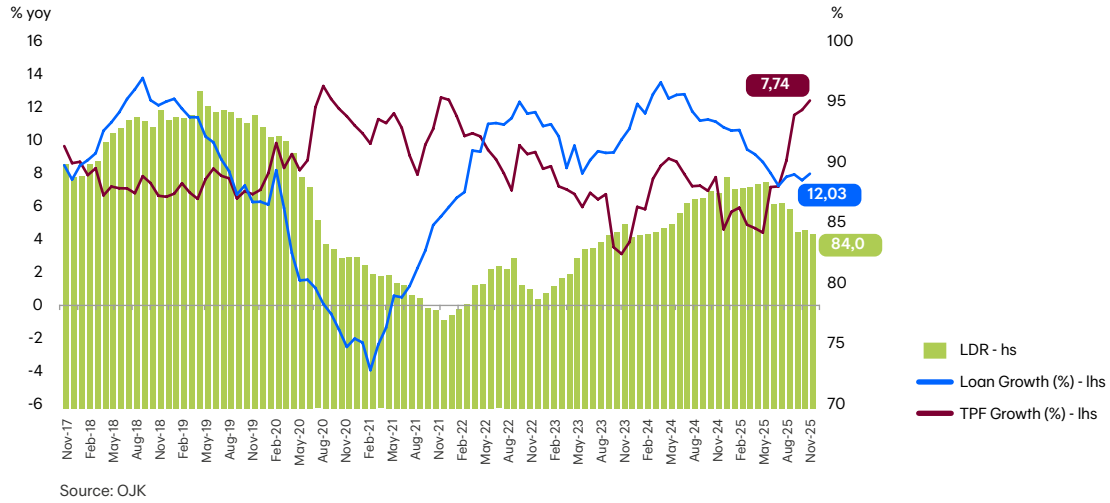
Banking Industry Overview

Indonesia's solid economic fundamentals in 2025, despite elevated global uncertainty, continue to serve as an important buffer that supports the stability and performance of the national banking sector.

As of November 2025, banking intermediation remained robust, underpinned by a stable financial system and resilient domestic economic momentum. OJK and BI data as of November 2025 indicate positive trends in both loan distribution and third-party fund (DPK) mobilization. Total outstanding bank loans reached IDR8,315 trillion, growing 7.74% (YoY), while DPK stood at Rp9,899 trillion, an increase of 12.03% (YoY). This supported healthy banking-sector liquidity, as reflected in a Loan-to-Deposit Ratio (LDR) of 83.99%. Liquidity stability was further strengthened by the government's policy to reallocate a portion of Excess Budget Funds (SAL) from BI accounts to state-owned banks (Himbara), enhancing banks' capacity to channel funds more efficiently into productive sectors. All major loan segments recorded positive growth, with working capital loans up 2.04% (YoY), investment loans rising 17.98% (YoY), and consumer loans increasing 6.67% (YoY).

This solid loan expansion was accompanied by sustained asset quality and banking resilience. The gross Non-Performing Loan (NPL) ratio stood at 2.21%, while net NPL remained low at 0.86%. Capital buffers were also strong, with the Capital Adequacy Ratio (CAR) at 26.05%, well above regulatory requirements. Other risk indicators were similarly sound, including a Loan-at-Risk (LAR) ratio of 9.22% and liquidity indicators, Liquid Assets to Non-Core Deposits (NCD) and to DPK, at 131.49% and 29.67%, respectively. Collectively, these indicators underscore the banking sector's capacity to sustain loan growth while maintaining a strong risk profile, capital position, and liquidity amid evolving economic conditions.

Pertumbuhan Kredit, DPK, dan LDR
Loan Growth, Third Party Funds, and LDR



Source: OJK

Sejalan dengan kinerja industri perbankan secara keseluruhan, sektor perbankan syariah juga mencatatkan tren pertumbuhan positif, meskipun kontribusinya terhadap total aset perbankan nasional masih relatif terbatas atau masih sekitar 7,64% hingga Oktober 2025. Pada periode yang sama, perbankan syariah mencatat pertumbuhan pembiayaan dan penghimpunan DPK yang relatif solid, yakni masing-masing sebesar 7,78% (YoY) dan 14,26% (YoY) dengan portofolio yang didominasi oleh akad Murabahah, Musyarakah, Ijarah, dan Qardh, serta instrumen DPK seperti Tabungan Wadiah, Giro Mudharabah, dan Deposito Mudharabah. Kemampuan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil dan mendorong inklusi keuangan tercermin dari tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang relatif rendah (2,23% *gross* dan 0,9% *net*) dan permodalan yang memadai, dengan CAR sebesar 24,57%. Selain itu, perluasan jaringan kantor, penguatan layanan *digital banking*, serta kolaborasi dengan *fintech* syariah turut meningkatkan kapasitas intermediasi, terutama dalam mendukung pembiayaan kepada sektor riil dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dukungan kebijakan pemerintah serta integrasi dengan proyek-proyek strategis nasional semakin memperkuat posisi perbankan syariah sebagai instrumen inklusi keuangan, diversifikasi risiko, dan pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Consistent with overall industry trends, the Islamic banking segment also recorded positive momentum, although its contribution to total banking assets remains relatively modest at around 7.64% as of October 2025. During the same period, Islamic banks posted solid growth in financing and DPK, at 7.78% (YoY) and 14.26% (YoY), respectively, with portfolios predominantly structured under Murabahah, Musyarakah, Ijarah, and Qardh contracts, alongside funding instruments such as Wadiah savings, Mudharabah current accounts, and Mudharabah time deposits. Islamic banks' ability to channel financing to the real sector and enhance financial inclusion is reflected in their relatively low Non-Performing Financing (NPF) ratio (2.23% gross and 0.9% net) and adequate capital levels, with CAR of 24.57%. Network expansion strengthened digital-banking services, and collaboration with Islamic fintech players has further improved intermediation capacity, particularly for real-sector and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) financing. Supportive government policies and integration with national strategic projects continue to reinforce the role of Islamic banking as a tool for financial inclusion, risk diversification, and sustainable economic growth.

Dari sisi moneter, BI tetap menempuh kebijakan yang hati-hati dengan tujuan menjaga stabilitas makro sekaligus mendukung pertumbuhan kredit. Sepanjang 2025, BI-*Rate* diturunkan secara bertahap dari 5,75% pada awal tahun menjadi 4,75% di akhir 2025, dengan suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* masing-masing berada pada level 3,75% dan 5,50%. Pelonggaran kebijakan ini membantu menjaga likuiditas, menurunkan biaya pendanaan, serta mendorong percepatan pertumbuhan kredit dan konsumsi domestik, sambil tetap mempertimbangkan risiko inflasi dan tekanan eksternal.

From a monetary-policy standpoint, BI maintained a cautious stance aimed at safeguarding macroeconomic stability while supporting loan expansion. Throughout 2025, BI gradually lowered its policy rate from 5.75% at the beginning of the year to 4.75% in December 2025, with the Deposit Facility and Lending Facility rates set at 3.75% and 5.50%, respectively. This policy easing helped preserve liquidity, reduce funding costs, and stimulate loan growth and domestic consumption, while still accounting for inflationary risks and external pressures.

Tinjauan **Keuangan**
Financial Review

Kinerja Usaha Tahun 2025

Pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dari 5,0% (YoY) pada kuartal III/2025 menjadi 5,4% (YoY) pada kuartal IV/2025, menandai laju pertumbuhan tertinggi sejak kuartal III/2022. Akselerasi ini didorong oleh penguatan permintaan domestik, yang didukung oleh peningkatan belanja dan mobilitas masyarakat selama musim libur akhir tahun, kenaikan belanja pemerintah sejalan dengan agenda pro-pertumbuhan, serta membaiknya aktivitas investasi.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan pada kuartal IV/2025 terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan belanja pemerintah. Konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh lebih cepat dan kembali ke tingkat pertumbuhan pra-pandemi di atas 5,0%. Kinerja ini didukung oleh faktor musiman berupa peningkatan belanja dan mobilitas selama libur Natal dan Tahun Baru, pertumbuhan transaksi daring melalui *platform e-ritel* dan *marketplace*, penyaluran bantuan sosial tunai, serta inflasi yang tetap terkendali sehingga menjaga daya beli masyarakat. Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) juga meningkat, mencerminkan tingginya aktivitas organisasi sosial terkait penanganan bencana di Sumatra.

PMTB sebagai komponen terbesar kedua PDB mencatatkan akselerasi, didorong oleh peningkatan investasi bangunan maupun non-bangunan, sejalan dengan perbaikan indeks PMI manufaktur dan lonjakan impor barang modal. Belanja modal pemerintah dalam APBN 2025 juga meningkat signifikan. Sementara itu, konsumsi pemerintah secara keseluruhan mengalami moderasi, seiring sebagian kebijakan pro-pertumbuhan diarahkan secara langsung untuk mendorong konsumsi rumah tangga dan aktivitas investasi. Dengan demikian, peningkatan belanja pemerintah pada kuartal IV/2025 tercermin lebih kuat pada komponen konsumsi rumah tangga dan PMTB dalam perhitungan PDB.

Kontribusi ekspor neto terhadap pertumbuhan menurun seiring perlambatan pertumbuhan ekspor, yang mencerminkan normalisasi setelah *front-loading* ekspor menjelang penerapan tarif resiprokal Amerika Serikat (AS) pada Agustus 2025 serta berlanjutnya perlambatan ekonomi Tiongkok. Sebaliknya, pertumbuhan impor menguat sejalan dengan akselerasi PMTB. Dari sisi lapangan usaha, sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian tetap menjadi kontributor utama pertumbuhan pada kuartal IV/2025, konsisten dengan menguatnya permintaan domestik. Sektor dengan pertumbuhan tercepat meliputi transportasi, didukung oleh peningkatan mobilitas musiman dan kebijakan diskon tarif angkutan, informasi dan komunikasi yang ditopang oleh meningkatnya penggunaan internet dalam aktivitas ekonomi, serta jasa keuangan yang mencerminkan perbaikan pertumbuhan kredit menjelang akhir tahun.

Business Performance in 2025

Indonesia's economic growth accelerated from 5.0% (YoY) in quarter III/2025 to 5.4% (YoY) in quarter IV/2025, marking the strongest expansion since quarter III/2022. The acceleration was driven by firmer domestic demand, supported by higher spending and mobility during the year-end holiday season, increased government expenditure under its pro-growth agenda, and improving investment activity.

From the expenditure side, growth in quarter IV/2025 was led by household consumption, Gross Fixed Capital Formation (GFCF), and government spending. Household consumption, the largest component of Gross Domestic Product (GDP), grew at a faster pace, returning to its pre-pandemic growth rate of above 5.0%. This was underpinned by seasonally higher spending and mobility during the Christmas and New Year holidays, stronger growth in online transactions via e-retail and marketplace platforms, the disbursement of cash social assistance, and well-anchored inflation that helped preserve purchasing power. Consumption by Non-Profit Institutions Serving Households (NPISH) also increased, reflecting heightened social-organization activity related to disaster response in Sumatra.

GFCF, the second-largest GDP component, accelerated, driven by both building and non-building investment, in line with improving manufacturing PMI readings and a sharp rise in capital goods imports. Government capital expenditure under the 2025 State Budget (APBN) rose significantly. Meanwhile, overall government consumption moderated, as a portion of pro-growth measures was channeled directly into stimulating household consumption and investment. As a result, the increase in government spending in quarter IV/2025 was reflected more strongly in household consumption and GFCF within the GDP accounts.

The contribution of net exports to growth declined as export growth slowed, reflecting normalization following export front-loading ahead of the implementation of United States (US) reciprocal tariffs in August 2025 and the continued slowdown in China's economy. Import growth, however, strengthened in line with the acceleration in GFCF. From a sectoral perspective, manufacturing, trade, and agriculture remained the main contributors to quarter IV/2025 growth, consistent with stronger domestic demand. The fastest-growing sectors included transportation, supported by higher seasonal mobility and fare discount policies, information and communication, driven by increased internet usage in economic activities, and financial services, reflecting improved loan growth toward year-end.

Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2025 mencapai 5,1%, meningkat dari 5,0% pada 2024, yang mengindikasikan penguatan momentum pertumbuhan. Peningkatan ini didorong oleh konsumsi rumah tangga yang tetap solid, akselerasi PMTB, serta kontribusi ekspor neto yang lebih luas. Sebaliknya, belanja pemerintah dan aktivitas LNPRT mengalami moderasi dibandingkan 2024 akibat efek basis tinggi dari penyelenggaraan pemilihan umum. Dari sisi sektoral, sektor-sektor berbasis jasa mempertahankan momentum yang kuat, dengan sektor jasa lainnya, jasa perusahaan, serta transportasi dan pergudangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi, didukung oleh ketahanan aktivitas terkait pariwisata dan rekreasi. Pertumbuhan sektor industri pengolahan juga meningkat, terutama ditopang oleh industri yang berorientasi pada pasar domestik. Sektor perdagangan mencatatkan pertumbuhan yang lebih kuat, dipimpin oleh subsektor perdagangan non-otomotif, sementara perdagangan otomotif menunjukkan pemulihan yang moderat. Sektor pertanian mengalami akselerasi tajam seiring peningkatan produksi tanaman pangan dan peternakan. Sebaliknya, sektor pertambangan mengalami kontraksi akibat berlanjutnya gangguan operasional di lokasi tambang serta melemahnya ekspor batu bara.

On a full-year basis, Indonesia's economic growth reached 5.1% in 2025, up from 5.0% in 2024, signaling a strengthening growth trajectory. The improvement was driven by resilient household consumption, an acceleration in GFCF, and a broader contribution from net exports. In contrast, government spending and NPISH activity moderated relative to 2024 due to a high base effect of general election. From a sectoral perspective, services-related sectors maintained strong momentum, with other services, business services, and transportation and storage recording the highest growth rates, supported by resilient leisure-related activities. Manufacturing growth also accelerated, driven mainly by domestically oriented industries. The trade sector posted stronger growth, led by non-automotive subsectors, while automotive trade recorded a modest recovery. The agricultural sector saw a sharp acceleration in line with higher food crop and livestock production. By contrast, the mining sector contracted amid persistent site disruptions and weaker coal exports.

Seiring dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga dengan baik. Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa kegiatan intermediasi perbankan masih tumbuh positif, tingkat likuiditas berada pada kondisi yang memadai, permodalan bank umum tetap kuat, serta kualitas kredit relatif terkendali. Hingga Desember 2025, kondisi intermediasi perbankan tetap cukup solid meskipun ketidakpastian masih berlangsung. Pertumbuhan kredit menguat, dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan akselerasi. Pertumbuhan kredit menguat menjadi 9,6% (YoY), sedangkan DPK meningkat signifikan hingga 13,8% (YoY), mencerminkan kondisi likuiditas yang longgar dengan rasio kredit terhadap simpanan (*Loan-to-Deposit Ratio*/LDR) berada pada level 85,4%. Kondisi likuiditas perbankan semakin diperkuat oleh kebijakan pemerintah yang melakukan realokasi sebagian Saldo Anggaran Lebih (SAL) dari rekening BI ke perbankan milik negara. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) bruto tercatat sebesar 2,1%, sementara NPL neto tetap rendah pada level 0,8%. Selain itu, ketahanan permodalan perbankan juga tetap solid, tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yang mencapai 25,9%, jauh di atas ketentuan minimum regulator. Kebijakan makroprudensial BI yang tetap akomodatif memberikan ruang yang memadai bagi industri perbankan untuk melanjutkan fungsi intermediasi secara lebih optimal.

Alongside the continued economic recovery, Indonesia's financial system stability has remained well preserved. Bank Indonesia (BI) noted that banking intermediation continued to post positive growth, liquidity conditions remained adequate, capital buffers of commercial banks stayed strong, and loan quality was relatively well contained. As of December 2025, banking intermediation remained fairly solid despite persistent uncertainty. Loan growth improved, and Third-Party Funds (TPF) accelerated. Loan growth strengthened to 9.6% (YoY), and TPF rose significantly to 13.8% (YoY), reflecting ample liquidity conditions, with the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) standing at 85.4%. Banking system liquidity was further strengthened by the government's policy to reallocate a portion of Excess Budget Funds (*Saldo Anggaran Lebih*/SAL) from BI accounts to state-owned banks. Meanwhile, the gross Non-Performing Loan (NPL) ratio stood at 2.1%, while net NPL remained low at 0.8%. Capital resilience also remained solid, as reflected in a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.9%, well above regulatory minimum requirements. BI's accommodative macroprudential stance continues to provide sufficient room for the banking industry to perform its intermediation function more optimally.

Dalam lanskap industri yang menantang tetapi potensial ini, Permata Bank berhasil mencatatkan kinerja finansial yang solid hingga akhir kuartal IV/2025 sebagaimana tercermin dari realisasi Laba Bersih sebesar Rp3,59 triliun, atau tumbuh sekitar 0,6% (YoY) dari tahun 2024. Pertumbuhan profitabilitas Permata Bank didukung oleh peningkatan pendapatan operasional dan kemampuan Bank dalam menjaga efisiensi. Sampai dengan kuartal IV/2025, kinerja operasional menunjukkan tren positif, didorong oleh pertumbuhan kredit di segmen korporasi. Efisiensi operasional ditingkatkan melalui optimalisasi digitalisasi layanan, baik pada kanal transaksi maupun jaringan kantor cabang dengan penguatan konsep *modernized* model *branch*.

Pada fungsi intermediasi, penyaluran total Kredit Bruto Bank dibukukan mencapai Rp163,36 triliun atau tumbuh 5,4% (YoY), ditopang oleh penyaluran dana untuk segmen Korporasi yang tumbuh 11,2% (YoY) dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi kualitas aset, Permata Bank mampu menjaga profil risiko secara konservatif dengan NPL Bruto di level 2,1% dan rasio *Loan-at-Risk* (LAR) di 6,3%, turun dibanding posisi tahun sebelumnya. Ketahanan kualitas kredit Permata Bank juga tercermin dari rasio NPL *Coverage* sebesar 356,1% dan rasio LAR *Coverage* di 117,8% pada posisi akhir Desember 2025. Tingkat pencadangan yang kuat ini menegaskan kehati-hatian manajemen dalam mengelola risiko serta kesiapan Permata Bank menghadapi potensi tekanan kualitas aset di masa mendatang.

Dari sisi pendanaan, DPK meningkat menjadi Rp193,03 triliun per Desember 2025 atau tumbuh 3,9% (YoY) dibandingkan tahun lalu. Komposisi dana murah juga semakin kuat dengan rasio CASA meningkat dari 55,3% menjadi 63,9% per 31 Desember 2025. Kenaikan ini menunjukkan efektivitas strategi Permata Bank dalam mendorong transaksi digital dan memperluas basis dana berbiaya rendah. Sementara itu, indikator likuiditas Permata Bank tetap berada jauh di atas ketentuan regulator rata-rata *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 296,5% di kuartal IV/2025 dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) 126,8% per akhir Desember 2025.

Dari segi permodalan, Permata Bank menjadi salah satu bank dengan struktur modal terkuat di antara kelompok bank komersial besar di Indonesia. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tahun 2025 tercatat mencapai 34,6% dan CET-1 berada di level 26,6%. Kondisi tersebut menunjukkan kapasitas Permata Bank dalam menyerap risiko sekaligus mendukung pertumbuhan kredit secara berkelanjutan. Fundamental yang sangat kuat ini juga memberikan fleksibilitas strategis bagi Bank untuk terus berinovasi, memperkuat segmen bisnis prioritas, serta meningkatkan proposisi nilai bagi nasabah lintas generasi.

Within this challenging yet potential industry landscape, Permata Bank had delivered solid financial performance up to the end of quarter IV/2025, as reflected in a Rp3.59 trillion net profit, which represented growth of around 0.6% (YoY) from 2024. Permata Bank's profitability growth was driven by higher operating income and its ability to maintain operational efficiency. As of quarter IV/2025, operational performance showed a positive trend, supported, by credit growth in the corporate segments. Operational efficiency was further enhanced through the optimization of service digitalization, both across transaction channels and the branch network, along with a stronger and more modernized model branch concept.

On the intermediary front, the Bank disbursed a total Gross Loan of Rp163.36 trillion, up 5.4% (YoY), driven by lending expansion in the Corporate segments, which grew by 11.2% (YoY). By asset quality, Permata Bank maintained a conservative risk profile, with Gross Non-Performing Loans (NPL) ratio at 2.1% and Loan-at-Risk (LAR) ratio at 6.3%, both improving from the prior year. The resilience of the Permata Bank's asset quality was further reflected in strong coverage ratios, with NPL Coverage ratio at 356.1% and LAR Coverage at 117.8% as of the end of December 2025. These robust provisioning levels underscore Management's prudent approach to risk management and the Permata Bank's preparedness to withstand potential future pressures on asset quality.

On the funding side, TPF increased to Rp193.03 trillion as of December 2025, up 3.9% (YoY) from the previous year. The funding structure continued to strengthen, as the CASA ratio increased from 55.3% to 63.9% by the end of December 2025. The increase reflects the effectiveness of Permata Bank's strategy in promoting digital transactions and expanding its low-cost funding base. Meanwhile, Permata Bank's liquidity indicators remained well above regulatory requirements, with average Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 296.5% in quartal IV/2025 and a Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 126.8% as of the end of December 2025.

From a capital perspective, Permata Bank was among the major Indonesian commercial banks that showed the strongest capital structure. Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2025 is recorded at 34.6%, and the CET-1 ratio is at 26.6%. This position demonstrates Permata Bank's strong capacity to absorb risks and support sustainable credit growth. Such solid fundamentals also offered the Bank strategic flexibility to continue innovating, strengthen priority business segments, and enhance value propositions for customers across generations.

Secara keseluruhan, kinerja positif Permata Bank hingga kuartal IV/2025 menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi nasional, menjaga disiplin pengelolaan risiko, serta memperkuat kapabilitas digital yang menjadi tulang punggung kompetitif industri perbankan. Di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang terus bergerak, pencapaian ini memperkuat posisi Permata Bank sebagai salah satu institusi keuangan yang *resilient*, adaptif, dan memiliki fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan sekaligus menangkap peluang pertumbuhan di tahun-tahun mendatang.

Overall, Permata Bank's positive performance up to quarter IV/2025 reflects management's success in capitalizing on the momentum of national economic recovery, maintaining disciplined risk management, and strengthening digital capabilities that form the backbone of competitiveness in the banking industry. Amid continuously evolving global and domestic economic dynamics, these achievements reinforce Permata Bank's position as a resilient and adaptive financial institution with a strong foundation to navigate challenges while capturing future growth opportunities.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Informasi Segmen Usaha

Segmen operasi merupakan komponen kunci dalam struktur bisnis Permata Bank, di mana masing-masing segmen bertanggung jawab atas aktivitas yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk transaksi antar-segmen. Direksi secara berkala meninjau kinerja setiap segmen untuk memastikan pengambilan keputusan strategis yang tepat terutama terkait alokasi sumber daya guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan setiap lini bisnis.

Hasil kinerja yang dilaporkan kepada Direksi mencakup komponen yang dapat secara langsung diatribusikan ke masing-masing segmen, serta komponen lain yang dialokasikan berdasarkan metode yang wajar dan transparan. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi masing-masing segmen terhadap kinerja keseluruhan bank.

Berdasarkan Catatan 43 Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Permata Tbk per 31 Desember 2025, kegiatan operasional Permata Bank dibagi ke dalam empat segmen pelaporan utama:

1. Perbankan Konsumer – Menyediakan berbagai produk dan layanan untuk nasabah individu, termasuk tabungan, deposito, kredit konsumer, dan layanan kartu kredit.
2. Perbankan Korporasi – Menangani kebutuhan perbankan perusahaan besar, termasuk pembiayaan proyek, kredit modal kerja, dan layanan treasuri untuk korporasi.
3. Perbankan Komersial – Fokus pada segmen usaha menengah dan kecil, dengan produk pembiayaan modal kerja, investasi, dan layanan perbankan transaksional.
4. Segmen Lain-lain – Digunakan untuk aktivitas yang tidak dapat didefinisikan di bawah Perbankan Konsumer, Perbankan Korporasi, atau Perbankan Komersial. Kategori ini terutama terkait dengan aktivitas Treasuri dan transaksional, yang secara dominan dimanfaatkan di kantor pusat. Aktivitas ini mencakup berbagai instrumen keuangan dan transaksi, termasuk namun tidak terbatas pada pinjaman kepada karyawan, pengelolaan aset tetap dan aset tidak berwujud, pengelolaan aset pajak tangguhan, dan penerbitan Modal Tambahan *Tier*-1.

Operational Review per Business Segment and Business Segment Information

Operating segments are a key component of Permata Bank's business structure, with each being responsible for revenue-generating, expense-bearing activities, including inter-segment transactions. The Board of Directors regularly reviews the performance of each to ensure sound strategic decision-making, particularly with respect to the allocation of resources to support the growth and sustainability of each business line.

The performance results that are reported to the Board of Directors include components that can be directly attributable to each operating segment, as well as other components allocated based on reasonable and transparent methodologies. This approach provides a comprehensive overview of each segment's contribution to the Bank's overall performance.

Based on Note 43 to the Annual Financial Statements of PT Bank Permata Tbk as of 31 December 2025, Permata Bank's operational activities are classified into four primary reporting segments, as follows:

1. Consumer Banking – Provides a wide range of products and services to individual customers, including saving and deposit products, consumer loans, and credit card services.
2. Corporate Banking – Serves the banking needs of large corporate customers, including project financing, working capital loans, and treasury services for corporate clients.
3. Commercial Banking – Focuses on the small and medium enterprise (SME) segment, offering working capital financing, investment financing, and transactional banking services.
4. Others Segment – encompasses activities that fall outside the purview of Consumer Banking, Corporate Banking, or Commercial Banking. This category primarily pertains to Treasury and transactional activities, predominantly utilized at the head office. These activities encompass a range of financial instruments and transactions, including but not limited to loans to employees, management of fixed assets and intangible assets, management of deferred tax assets, and the issuance of Additional Tier-1 Capital.

Tabel berikut ini menyajikan ringkasan kinerja Permata Bank berdasarkan segmen operasional untuk dua tahun terakhir:

The following table presents a summary of Permata Bank's performance by operating segment for the last two years:

Kinerja per Segmen Tahun 2025
Performance by Segment in 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Uraian	Perbankan Konsumer Consumer Banking	Perbankan Korporasi Corparate Banking	Perbankan Komersial Commercial Banking	Lain-lain Others	Jumlah Total	Description
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	293.622	4.184.320	419.050	5.125.270	10.022.262	Interest and sharia income - net
Pendapatan di luar bunga dan syariah - bersih	1.448.229	388.394	135.103	562.786	2.534.512	Non-interest and sharia income - net
Pendapatan antar segmen - bersih	3.514.092	(1.427.635)	551.864	(2.638.321)	–	Intersegment revenue - net
Jumlah Pendapatan	**5.255.943**	**3.145.079**	**1.106.017**	**3.049.735**	**12.556.774**	**Total Income**
Beban operasional lainnya	(3.531.091)	(1.446.323)	(820.172)	(355.277)	(6.152.863)	Other operating expenses
Laba sebelum kerugian penurunan nilai	1.724.852	1.698.756	285.845	2.694.458	6.403.911	Income before impairment losses
Kerugian penurunan nilai aset	(982.868)	(773.005)	(19.979)	2.948	(1.772.904)	Impairment losses on assets
Laba sebelum pajak penghasilan	741.984	925.751	265.866	2.697.406	4.631.007	Income before income tax
Jumlah Aset	**40.544.037**	**103.325.851**	**19.160.512**	**105.311.925**	**268.342.325**	**Total Assets**
Jumlah Liabilitas	**105.577.311**	**66.438.081**	**29.913.035**	**20.565.884**	**222.494.311**	**Total Liabilities**

Kinerja per Segmen Tahun 2024
Performance by Segment in 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Uraian	Perbankan Konsumer Consumer Banking	Perbankan Korporasi Corparate Banking	Perbankan Komersial Commercial Banking	Lain-lain Others	Jumlah Total	Description
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	(4.294)	4.361.358	680.837	5.185.196	10.223.097	Interest and sharia income - net
Pendapatan di luar bunga dan syariah - bersih	1.458.993	448.430	126.993	(174.184)	1.860.232	Non-interest and sharia income - net
Pendapatan antar segmen - bersih	4.470.429	(1.611.069)	269.495	(3.128.855)	–	Intersegment revenue - net
Jumlah Pendapatan	**5.925.128**	**3.198.719**	**1.077.325**	**1.882.157**	**12.083.329**	**Total Income**
Beban operasional lainnya	(3.423.693)	(1.265.673)	(776.746)	(484.128)	(5.950.240)	Other operating expenses
Laba sebelum kerugian penurunan nilai	2.501.435	1.933.046	300.579	1.398.029	6.133.089	Income before impairment losses
Kerugian penurunan nilai aset	(1.040.324)	(213.167)	(263.667)	(7.702)	(1.524.860)	Impairment losses on assets
Laba sebelum pajak penghasilan	1.461.111	1.719.879	36.912	1.390.327	4.608.229	Income before income tax
Jumlah Aset	**42.563.576**	**92.231.342**	**19.592.371**	**104.680.214**	**259.067.503**	**Total Assets**
Jumlah Liabilitas	**110.768.382**	**61.548.391**	**22.396.440**	**21.751.108**	**216.464.321**	**Total Liabilities**

Penyajian kinerja per segmen mencerminkan kontribusi masing-masing lini bisnis terhadap pertumbuhan, profitabilitas, dan efisiensi Permata bank. Informasi ini menjadi dasar bagi Direksi dalam pengambilan keputusan strategis terkait alokasi sumber daya, pengembangan produk, dan optimalisasi jaringan kantor.

Dalam menyediakan seluruh layanan perbankan tersebut, Permata Bank mengoperasikan jaringan kantor yang luas terdiri dari 63 kantor cabang (termasuk Kantor Pusat) dan 137 kantor cabang pembantu untuk memastikan tersedianya layanan yang komprehensif dan inklusif, serta dapat diandalkan oleh seluruh nasabah di berbagai wilayah Indonesia.

This presentation of by-segment performance reflects the contribution of each business line to Permata Bank's growth, profitability, and efficiency. It served as the basis for the Board of Directors in making strategic decisions on resource allocation, product development, and network optimization.

In delivering its full range of banking services, Permata Bank operates an extensive branch network comprising 63 branch offices (including the Head Office) and 137 sub-branch offices. This network is designed to ensure the provision of comprehensive, inclusive, and reliable banking services for customers across various regions in Indonesia.

Laporan **Keuangan Audit**
Audited Financial Report

Tinjauan keuangan yang disajikan berikut ini diambil dari Laporan Keuangan PT Bank Permata Tbk yang disusun oleh manajemen Permata Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Laporan Keuangan Permata Bank pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dengan partner penanggung jawab adalah Eddy Rintis, S.E., CPA, auditor independen, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dengan opini tanpa modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporannya masing-masing tertanggal 11 Februari 2026 dan 14 Februari 2025.

The financial review presented below is based on the Financial Statements of PT Bank Permata Tbk prepared by Permata Bank's management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Permata Bank's Financial Statements as of and for the years ended 31 December 2025 and 2024 have been audited by KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan with the partner in charge Eddy Rintis, S.E., CPA, an independent auditor, based on the Financial Accounting Standards established by the Indonesian Accounting Standards, with an unmodified opinion, as stated in their respective reports dated 11 February 2026 and 14 February 2025.

Laporan Posisi Keuangan

Pada 31 Desember 2025, jumlah aset Permata Bank tercatat senilai Rp268,34 triliun, mengalami peningkatan sebesar 3,6% dibandingkan Rp259,07 triliun pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset ini terutama ditopang peningkatan efek-efek untuk tujuan investasi – bersih menjadi Rp74,01 triliun dengan pertumbuhan sebesar 15,3% pada tahun 2025. Adapun pada tahun sebelumnya, efek-efek untuk tujuan investasi tercatat sebesar Rp64,20 triliun. Pertumbuhan aset ini juga sejalan dengan kenaikan kredit yang diberikan – bersih sebesar 5,7%, menjadi Rp152,11 triliun pada akhir 2025, dibandingkan dengan Rp143,86 triliun pada tahun sebelumnya.

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap pertumbuhan aset adalah giro pada bank-bank lain – bersih yang naik 56,6% menjadi Rp4,61 triliun di tahun 2025 dari Rp2,94 triliun pada tahun 2024, dan juga aset lain-lain – bersih yang meningkat 44,9% menjadi Rp5,18 triliun di tahun 2025 dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp3,58 triliun.

Statement of Financial Position

On 31 December 2025, Permata Bank's total assets were recorded at Rp268.34 trillion, an increase of 3.6% compared to Rp259.07 trillion in the previous year. This asset growth was mainly supported by an increase in securities for investment purposes, which reached Rp74.01 trillion with a growth of 15.3% in 2025. In the previous year, securities for investment purposes were recorded at Rp64.20 trillion. This asset growth was also in line with an increase in loans-net by 5.7% to Rp152.11 trillion at the end of 2025, compared to Rp143.86 trillion in the previous year.

Other factors contributing to asset growth include current accounts at other banks, which rose 56.6% to Rp4.61 trillion in 2025 from Rp2.94 trillion in 2024, and other assets – net, which increased by 44.9% to Rp5.18 trillion in 2025 compared to Rp3.58 trillion in the previous year.

Tabel di bawah ini menampilkan tren pertumbuhan aset Permata Bank selama dua tahun terakhir, sekaligus menunjukkan kontribusi dari berbagai komponen utama:

The table below presents the trend of Permata Bank's asset growth over the past two years, while also illustrating the contribution of the various key components:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Kas	1.686.358	1.661.729	24.629	1,5	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.897.204	8.205.594	(1.308.390)	(15,9)	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.612.276	2.944.477	1.667.799	56,6	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	7.045.129	12.895.048	(5.849.919)	(45,4)	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3.443.525	6.786.864	(3.343.339)	(49,3)	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	920.042	2.145.738	(1.225.696)	(57,1)	Securities purchased under resale agreements - net
Tagihan akseptasi - bersih	4.995.443	5.442.970	(447.527)	(8,2)	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan - bersih	152.111.121	143.859.070	8.252.051	5,7	Loans - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	74.007.105	64.197.891	9.809.214	15,3	Investment securities - net
Pajak dibayar dimuka	519.707	522.257	(2.550)	(0,5)	Prepaid taxes
Aset tetap - bersih	3.718.975	3.556.898	162.077	4,6	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	1.368.228	1.282.172	86.056	6,7	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	1.832.318	1.989.274	(156.956)	(7,9)	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	5.184.894	3.577.521	1.607.373	44,9	Other assets - net
Jumlah Aset	**268.342.325**	**259.067.503**	**9.274.822**	**3,6**	**Total Assets**

Aset

Kas

Pada 31 Desember 2025, posisi kas Permata Bank tercatat sebesar Rp1,69 triliun, mengalami kenaikan sebesar 1,5% dibandingkan Rp1,66 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh naiknya kas dalam mata uang Rupiah menjadi Rp1,52 triliun pada tahun 2025 dari tahun sebelumnya senilai Rp1,46 triliun.

Komposisi kas Permata Bank pada akhir tahun 2025 terdiri dari kas dalam mata uang Rupiah sebesar Rp1,52 triliun dan kas dalam mata uang asing sebesar Rp0,17 triliun. Komposisi ini mencerminkan strategi Permata Bank dalam menjaga likuiditas dan fleksibilitas mata uang guna mendukung kelancaran operasional serta layanan kepada nasabah.

Assets

Cash

As of 31 December 2025, Permata Bank's cash balance amounted to Rp1.69 trillion, an increase of 1.5% compared to Rp1.66 trillion at the end of the previous year. This increase was mainly impacted by the increase in cash in Rupiah currency to Rp1.52 trillion in 2025 from Rp1.46 trillion in the previous year.

Permata Bank's cash composition at the end of 2025 comprised Rupiah-denominated cash of Rp1.52 trillion and foreign currency-denominated cash of Rp0.17 trillion. This composition reflects Permata Bank's liquidity management strategy and currency flexibility to support smooth operational activities and customer services.

Giro pada Bank Indonesia

Per 31 Desember 2025, saldo giro Permata Bank pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp6,90 triliun, menurun 15,9% dibandingkan Rp8,21 triliun pada tahun sebelumnya. Saldo tersebut telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah, serta mencerminkan kepatuhan Permata Bank terhadap regulasi Bank Indonesia (BI) serta penerapan strategi pengelolaan likuiditas yang *prudent*

Current Accounts with Bank Indonesia

As of 31 December 2025, Permata Bank had a current account balance of Rp6.90 trillion with Bank Indonesia, decreasing 15.9% from Rp8.21 trillion in previous year has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks and Sharia Business Unit and reflect Permata Bank's compliance with Bank Indonesia (BI) regulations, as well as the implementation of a prudent liquidity management strategy.

Giro pada Bank-Bank Lain – Bersih

Permata Bank mencatatkan giro pada bank-bank lain sebesar Rp4,61 triliun, meningkat 56,6% dibandingkan Rp2,94 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan saldo giro pada mata uang valas sebesar Rp1,67 triliun dari tahun 2024 sebesar Rp2,98 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga kontraktual atas giro pada bank-bank lain berada pada tingkat yang mendekati nol.

Current Accounts with Other Banks – Net

Permata Bank recorded current accounts with other banks of Rp4.61 trillion, a significant increase of 56.6% compared to Rp2.94 trillion at the end of the previous year. This increase was contributed to by an increase in foreign currency deposits of Rp1.67 trillion from Rp2.98 trillion in 2024.

On 31 December 2025 and 2024, the contractual interest rates on current accounts with other banks were approximately to zero.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain – Bersih

Permata Bank membukukan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sebesar Rp7,05 triliun, menurun 45,4% dibandingkan Rp12,90 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Bank Indonesia *term deposits* sebesar Rp2,24 triliun, Bank Indonesia *deposit facility* sebesar Rp1,41 triliun, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia-Syariah sebesar Rp1,01 triliun.

Secara khusus, dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp5,87 triliun pada akhir 2025, turun sebesar 44,3% dibandingkan Rp10,53 triliun pada 2024. Posisi ini mencerminkan strategi Permata Bank dalam mengelola likuiditas secara optimal serta melakukan diversifikasi penempatan dana antar-bank.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks – Net

Permata Bank recorded placements with Bank Indonesia and other banks amounting to Rp7.05 trillion, reflecting a decrease of 45.4% compared to Rp12.90 trillion in the previous year. This decrease is primarily due to reduced placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia term deposits by Rp2.24 trillion, Bank Indonesia deposits facility by Rp1.41 trillion, and Fasilitas Simpanan Bank Indonesia-Sharia by Rp1.01 trillion.

In detail, placements with Bank Indonesia amounted to Rp5.87 trillion at the end of 2025, declining by 44.3% from Rp10.53 trillion in 2024. This position reflects Permata Bank's liquidity management strategy and its approach to diversifying interbank fund placements.

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan

Per 31 Desember 2025, Permata Bank mencatatkan aset keuangan untuk diperdagangkan sebesar Rp3,44 triliun, menurun sebesar 49,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp6,79 triliun. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya penempatan pada Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang mengalami penurunan 61,1% menjadi Rp2,28 triliun. Pergerakan ini sejalan dengan strategi pengelolaan portofolio Bank dalam menyesuaikan komposisi aset likuid dan kondisi pasar yang berlaku.

Financial Assets Held for Trading

As of 31 December 2025, Permata Bank recorded financial assets held for trading amounting to Rp3.44 trillion, representing a decrease of 49.3% compared to Rp6.79 trillion in previous year. This notable decrease was due to placement of funds in Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI), which increased 61.1% to Rp2.28 trillion. This move is in line with the Bank's portfolio management strategy in adjusting the composition of liquid assets and prevailing market conditions.

Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*) – Bersih

Permata Bank melakukan transaksi *reverse repo* dengan Bank Indonesia dan bank-bank lain menggunakan obligasi pemerintah dari berbagai seri sebagai aset dasar (*underlying assets*). Per 31 Desember 2025, nilai efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tercatat sebesar Rp920,04 miliar, menurun 57,1% dibandingkan Rp2,15 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Seluruh efek tersebut memiliki *rating Investment Grade* dan efek jaminan tanpa warkat (*scriptless*) yang dicatat pada sistem BI-SSSS Bank Indonesia.

Tagihan Akseptasi – Bersih

Permata Bank mencatat tagihan akseptasi sebesar Rp5,00 triliun per 31 Desember 2025, menurun 8,2% dibandingkan Rp5,44 triliun pada akhir tahun 2024. Penurunan ini terjadi seiring dengan penurunan tagihan akseptasi mata uang Rupiah menjadi Rp1,00 triliun (turun 13,5% dari Rp1,16 triliun pada tahun lalu), dan dalam valuta asing menjadi Rp3,99 triliun atau turun 6,8% dari tahun sebelumnya. Pergerakan ini mencerminkan penyesuaian aktivitas pembiayaan perdagangan Bank sejalan dengan dinamika kebutuhan nasabah dan kondisi pasar.

Kredit yang Diberikan – Bersih

Di tengah momentum pemulihan ekonomi domestik, Permata Bank berhasil mendorong pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 5,7% sehingga total kredit bersih tercatat mencapai Rp152,11 triliun pada akhir 2025, meningkat dari Rp143,86 triliun pada 2024.

Sepanjang tahun 2025, sebagian besar kredit bersih yang disalurkan Permata Bank dalam denominasi mata uang Rupiah memiliki porsi dominan mencapai 80,0% dari total portofolio kredit. Secara rinci, kredit bersih dalam Rupiah meningkat 6,3% menjadi Rp121,64 triliun, dan kredit dalam valuta asing meningkat 3,6% menjadi Rp30,47 triliun.

Sementara pada tahun 2024, kredit bersih yang disalurkan Permata Bank dalam Rupiah tercatat senilai Rp114,43 triliun, sedangkan kredit valuta asing sebesar Rp29,43 triliun, dengan porsi kontribusi masing-masing sebesar 79,5% dan 20,5%.

Securities Purchased under Agreements to Resell (Reverse Repo) – Net

Permata Bank conducted reverse repo transactions with Bank Indonesia and other banks using government bonds of various series as underlying assets. As of 31 December 2025, the value of securities purchased with a promise to resell was recorded at Rp920.04 billion, a decrease of 57.1% compared to Rp2.15 trillion at the end of the previous year. All such securities were rated Investment Grade and were scriptless collateral securities recorded within Bank Indonesia's BI-SSSS system.

Acceptances Receivable – Net

Permata Bank recorded acceptances receivable amounting to Rp5.00 trillion as of 31 December 2025, declining by 8.2% compared to Rp5.44 trillion at the end of 2024. This decrease aligns with the decrease acceptances receivable in Indonesian Rupiah, reaching Rp1.00 trillion (decrease 13.5% from Rp1.16 trillion in previous year), and in foreign currency balances to Rp3.99 trillion, or decrease 6.8% from previous year. This movement reflects the adjustment of the Bank's trade financing activities in line with customer needs and market conditions.

Loans – Net

Amid the momentum of domestic economic recovery, Permata Bank successfully achieved loan growth of 5.7%, with total net loans reaching Rp152.11 trillion at the end of 2025, increased from Rp143.86 trillion in 2024.

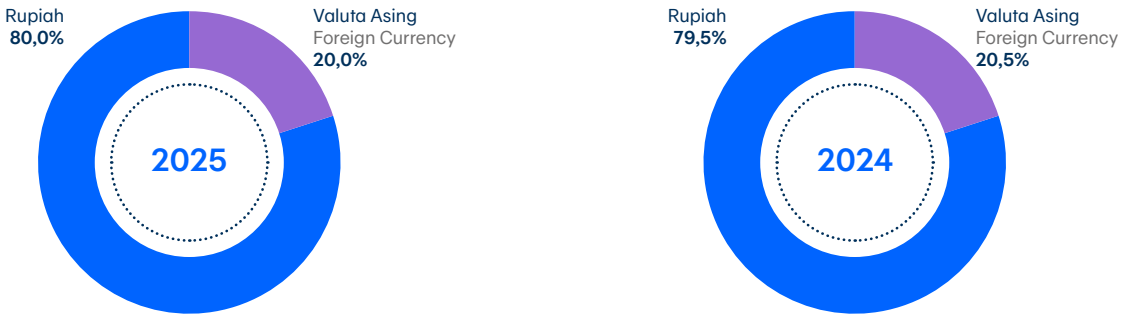
Throughout 2025, the majority of net loans were denominated in Rupiah, accounting for a dominant portion of 80.0% of the total loan portfolio. In detail, net loans in Rupiah increased by 6.3% to Rp121.64 trillion, and foreign currency loans increased by 3.6% to Rp30.47 trillion.

In comparison, in 2024, Permata Bank's net loans in Rupiah disbursed were recorded to Rp114.43 trillion, while foreign currency loans totaled Rp29.43 trillion, representing respective portfolio shares of 79.5% and 20.5%.

Berikut ini adalah gambaran komposisi kredit yang disalurkan Permata Bank dalam dua tahun terakhir:

The following section presents an overview of the composition of loans disbursed by Permata Bank over the last two years:

Komposisi Kredit
Loans Composition



Sumber: Audited Report 2025, diolah
Source: Audited Report 2025, processed

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank berhasil mendiversifikasikan portofolio kreditnya secara efektif. Kredit modal kerja terpantau masih menjadi kontributor terbesar yang dibukukan mencapai Rp61,64 triliun, naik 10,4% dibandingkan Rp55,81 triliun pada Desember 2024. Segmen ini menyumbang 40,5% terhadap total portofolio kredit bersih Permata Bank, mengalami peningkatan dibandingkan dengan komposisi di tahun sebelumnya sebesar 38,8%.

Throughout 2025, Permata Bank successfully diversified its loan portfolio in an effective manner. Working capital loans remained the largest contributor, amounting to Rp61.64 trillion, representing an increase of 10.4% compared to Rp55.81 trillion as of December 2024. This segment accounted for 40.5% of Permata Bank's total net loan portfolio, has increased compared to its composition of 38.8% in the previous year.

Sementara itu kredit konsumsi dibukukan sebesar Rp25,89 triliun, turun 4,6% dari Rp27,15 triliun pada 2024. Kontribusi kredit konsumsi terhadap total portofolio kredit bersih mencapai 17,0%, menurun dari kontribusi di tahun sebelumnya sebesar 18,9%.

Meanwhile, consumer loans amounted to Rp25.89 trillion, reflecting a decrease of 4.6% from Rp27.15 trillion in 2024. The contribution of consumer loans to the total net loan portfolio stood at 17.0%, declining from 18.9% in the prior year.

Sedangkan kredit investasi mengalami kenaikan sebesar 15,9% sehingga dibukukan menjadi Rp41,49 triliun di akhir 2025, dari sebesar Rp35,79 triliun pada 2024. Segmen ini menyumbang 27,3% terhadap total portofolio kredit bersih Permata Bank, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 24,9%.

Investment loans recorded growth of 15.9%, reaching Rp41.49 trillion at the end of 2025, from Rp35.79 trillion in 2024. This segment contributed 27.3% to Permata Bank's total net loan portfolio, increasing from 24.9% in the previous year.

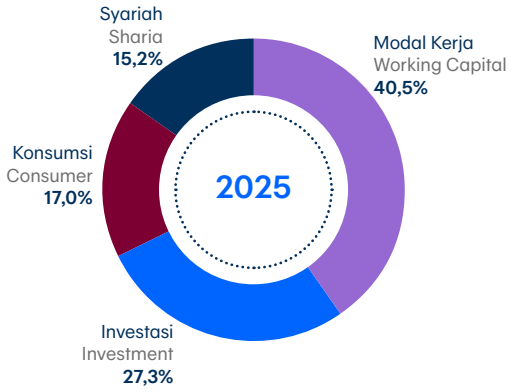
Pembiayaan syariah pada akhir Desember 2025 dibukukan mencapai Rp23,09 triliun, turun 8,0% dari Rp25,10 triliun pada 2024. Porsi pembiayaan syariah terhadap total kredit bersih tercatat 15,2%, menurun dibandingkan 17,5% pada 2024.

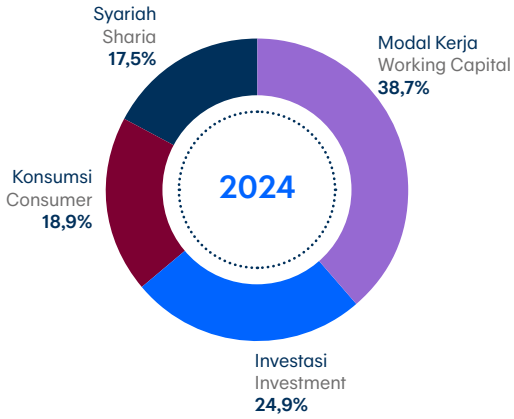
Sharia financing amounted to Rp23.09 trillion as of the end of December 2025, declining by 8.0% from Rp25.10 trillion in 2024. The proportion of sharia financing to total net loans stood at 15.2%, decreased from 17.5% in 2024.

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Modal kerja	61.639.680	55.813.579	5.826.101	10,4	Working capital
Investasi	41.488.592	35.792.233	5.696.359	15,9	Investment
Konsumsi	25.893.112	27.148.638	(1.255.526)	(4,6)	Consumer
Syariah	23.089.737	25.104.620	(2.014.883)	(8,0)	Sharia
Jumlah	**152.111.121**	**143.859.070**	**8.252.051**	**5,7**	**Total**

Jenis Kredit
Loans Types





Sumber: Audited Report 2025, diolah
Source: Audited Report 2025, processed

Selain klasifikasi berdasarkan jenis kredit, Permata Bank juga mengelompokkan penyaluran kredit menurut sektor ekonomi. Per 31 Desember 2025, penyaluran kredit untuk sektor industri pengolahan tercatat Rp41,71 triliun, meningkat signifikan sebesar 57,9% dibandingkan Rp26,41 triliun pada 2024. Segmen ini menjadi kontributor terbesar dengan porsi dominan 27,4% terhadap total kredit yang disalurkan, meningkat dibandingkan 2024. Hal ini mencerminkan fokus Permata Bank pada pembiayaan sektor produktif.

Sementara itu, penyaluran kredit untuk kebutuhan individual, termasuk pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan lainnya, tercatat sebesar Rp35,37 triliun, meningkat 5,6% dibandingkan Rp37,46 triliun pada 2024.

In addition to loan types, Permata Bank also groups its lending activities based on economic sectors. As of 31 December 2025, lending to the manufacturing sector reached Rp41.71 trillion, a significant increase of 57.9% from Rp26.41 trillion in 2024. While this segment remained the largest contributor of 27.4% for Permata Bank's total loans disbursed, its proportion increased compared to 2024, reflecting Permata Bank's focus on financing productive sectors.

Meanwhile, loans extended for individual needs, including mortgages, auto loans, and other personal loans, totaled Rp35.37 trillion, an increase of 5.6% from Rp37.46 trillion in 2024.

Tabel berikut menyajikan portofolio kredit Permata Bank berdasarkan sektor ekonomi:

The following table presents Permata Bank's loan portfolio by economic sector:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Industri pengolahan	41.705.099	26.412.342	15.292.757	57,9	Manufacturing
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor, dan lain-lain	35.366.966	37.455.522	(2.088.556)	(5,6)	Personal loans for housing, motor vehicles and others
Perantara keuangan	15.911.966	14.165.812	1.746.154	12,3	Financial intermediaries
Perdagangan besar dan kecil	11.283.674	12.248.719	(965.045)	(7,9)	Wholesale and retail trading
Pertambangan dan penggalian	10.547.854	12.868.705	(2.320.851)	(18,0)	Mining and excavation
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6.677.771	5.732.914	944.857	16,5	Real estate, leasing and corporate services
Listrik, gas, dan air	6.346.276	6.129.428	216.848	3,5	Electricity, gas, and water
Informasi dan komunikasi	6.091.567	10.805.211	(4.713.644)	(43,6)	Information and communication
Konstruksi	5.258.018	2.048.250	3.209.768	156,7	Construction
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	4.109.240	4.835.535	(726.295)	(15,0)	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	2.503.411	4.678.701	(2.175.290)	(46,5)	Agriculture, hunting, and forestry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan	2.043.211	1.799.180	244.031	13,6	Accommodation and food providers
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	942.897	524.135	418.762	79,9	Health and social services
Jasa pendidikan	411.443	234.750	176.693	75,3	Education services
Perikanan	39.058	33.482	5.576	16,7	Fishery
Lain-lain	2.872.670	3.886.384	(1.013.714)	(26,1)	Others
Jumlah	**152.111.121**	**143.859.070**	**8.252.051**	**5,7**	**Total**

Dalam mengelola portofolio kreditnya, Permata Bank melaksanakan program restrukturisasi sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kredit yang direstrukturisasi mencakup perubahan persyaratan pokok dan bunga, serta perpanjangan jangka waktu kepada nasabah yang berpotensi mengalami kesulitan memenuhi kewajiban kontraktual. Upaya restrukturisasi ini merupakan konsesi khusus yang tidak akan diberikan Bank kepada nasabah dalam kondisi normal.

In managing its loan portfolio, Permata Bank implemented loan restructuring programs in compliance with Financial Services Authority (OJK) regulations. Restructured loans include changes in principal and interest terms and tenor extensions granted to customers having potential difficulties in meeting contractual obligations. Such restructuring is a specific concession the Bank would not otherwise offer under normal circumstances.

Jumlah kredit bersih yang telah direstrukturisasi Permata Bank sampai dengan posisi 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp5,62 triliun, menurun 23,6% dibandingkan Rp7,36 triliun pada tahun 2024.

As of 31 December 2025, Permata Bank's total net restructured loans amounted to Rp5.62 trillion, decreasing of 23.6% compared to Rp7.36 trillion for the year 2024.

Adapun beberapa pencapaian kunci Permata Bank terkait penyaluran kredit sepanjang tahun 2025, antara lain mencakup:

1. Permata Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.
2. Rasio NPL bruto dan neto masing-masing sebesar 2,1% dan 0,2%, cenderung stabil dan tidak melebihi level yang tercatat pada tahun 2024.
3. Pada 31 Desember 2025, Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) tercatat sebesar 12,5% untuk Bank Konvensional dan 10,9% untuk Unit Usaha Syariah. Angka ini mencerminkan kenaikan dibandingkan posisi akhir 2024 yang masing-masing sebesar 11,9% dan 10,7%.

Realisasi kinerja ini menunjukkan pengelolaan portofolio kredit Permata Bank secara *prudent*, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas fungsi intermediasi Bank dalam menyalurkan kredit dengan risiko yang terkontrol.

Efek untuk Tujuan Investasi – Bersih

Permata Bank terus melakukan diversifikasi portofolio investasinya pada berbagai instrumen, termasuk Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Obligasi Korporasi, Obligasi Korporasi Sukuk, Obligasi Pemerintah dari pasar sekunder, Sukuk Pemerintah, Sukuk Bank Indonesia, Sukuk Valas Bank Indonesia, serta Wesel.

Per 31 Desember 2025, nilai efek untuk tujuan investasi tercatat sebesar Rp74,01 triliun, meningkat 15,3% dibandingkan Rp64,20 triliun pada tahun 2024. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan investasi dalam mata uang Rupiah sebesar 15,5%, dari Rp59,00 triliun menjadi Rp68,13 triliun pada akhir 2025. Sementara itu, efek-efek untuk tujuan investasi dalam valuta asing meningkat sebesar 13,0%, menjadi Rp5,88 triliun dari Rp5,20 triliun pada tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, portofolio efek untuk tujuan investasi masih didominasi oleh SRBI yang tercatat sebesar Rp30,79 triliun dengan kontribusi mencapai 41,6% terhadap total portofolio efek tahun 2025. Meskipun nilai tersebut menurun dibandingkan Rp37,47 triliun pada tahun sebelumnya, komposisi portofolio tetap mencerminkan strategi pengelolaan likuiditas dan investasi yang seimbang serta terdiversifikasi.

Several key achievements related to Permata Bank's lending activities throughout 2025 are summarized as follows:

1. Permata Bank complied with the Legal Lending Limit (BMPK) requirements for both related parties and third parties.
2. Gross and net NPL ratios stood at 2.1% and 0.2%, respectively, remaining stable and not exceeding the levels recorded in 2024.
3. As of 31 December 2025, the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) was recorded at 12.5% for the Conventional Banking segment and 10.9% for the Sharia Business Unit. These ratios reflect increase from the end of 2024, when the respective ratios stood at 11.9% and 10.7%.

The achievement of these performance indicators demonstrates Permata Bank's prudent loan portfolio management, adherence to applicable regulations, and the effectiveness of its intermediation function in extending credit under controlled risk parameters.

Investment Securities – Net

Permata Bank further diversifies its investment portfolio across a range of instruments, including Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI), Corporate Bonds, Corporate Sukuk, Government Bonds acquired in the secondary market, Government Sukuk, Bank Indonesia Sukuk, Bank Indonesia Foreign Currency Sukuk, and Promissory Notes.

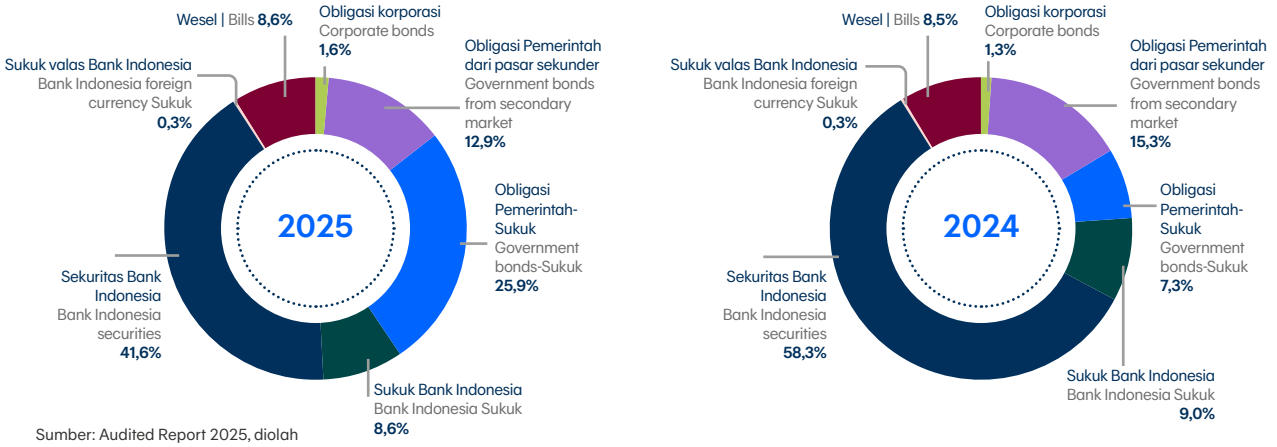
As of 31 December 2025, investment securities reached Rp74.01 trillion, representing an increase of 15.3% from Rp64.20 trillion in 2024. This growth was primarily driven by an increase in investment securities in Rupiah of 15.5%, from Rp59.00 trillion to Rp68.13 trillion at the end of 2025. Meanwhile, investment securities in foreign currencies increase by 13.0%, amounting to Rp5.88 trillion compared to Rp5.20 trillion in the previous year.

Overall, the investment securities portfolio was dominated by SRBI, which totaled Rp30.79 trillion and contributed 41.6% to Permata Bank's total securities portfolio in 2025. Although this value decreased compared to Rp37.47 trillion in the previous year, the portfolio composition continues to reflect a balanced and diversified liquidity and investment management strategy.

Grafik berikut menyajikan distribusi portofolio efek untuk tujuan investasi Permata Bank berdasarkan dominasi SRBI dan diversifikasi instrumen lainnya:

The following chart illustrates the distribution of Permata Bank's investment securities portfolio by dominance of SRBI and the diversification of other instruments:

Portofolio Efek-efek untuk Tujuan Investasi
Investment Securities Portfolio



Sumber: Audited Report 2025, diolah
Source: Audited Report 2025, processed

Pajak Dibayar Dimuka

Permata Bank mencatat pajak dibayar dimuka sebesar Rp519,71 miliar pada tahun 2025, sedikit menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,5%. Posisi ini mencerminkan pengelolaan kewajiban perpajakan yang terjaga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Prepaid Taxes

Permata Bank recorded prepaid taxes of Rp519.71 billion in 2025, a slight decrease in 2024 of 0.5%. This position reflects the management of tax liabilities in accordance with applicable regulations.

Aset Tetap – Bersih

Pada tahun 2025, aset tetap bersih Permata Bank meningkat 4,6% menjadi Rp3,72 triliun dibanding Rp3,56 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh program pembaruan dan optimalisasi kantor cabang serta fasilitas operasional sepanjang tahun 2025.

Fixed Assets – Net

In 2025, Permata Bank's net fixed assets increased by 4.6% to Rp3.72 trillion compared to Rp3.56 trillion in the previous year. This increase was mainly driven by the branch office and operational facility renewal and optimization program throughout 2025.

Aset Takberwujud – Bersih

Permata Bank membukukan aset takberwujud bersih sebesar Rp1,37 triliun per 31 Desember 2025, meningkat 6,7% dibanding Rp1,28 triliun tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini berasal dari peningkatan investasi pada perangkat lunak, yang naik menjadi Rp1,40 triliun dari Rp997,32 miliar pada tahun 2024, sejalan dengan penguatan kapabilitas digital dan sistem teknologi informasi Permata Bank.

Intangible Assets – Net

Permata Bank posted net intangible assets of Rp1.37 trillion as of 31 December 2025, increasing by 6.7% from Rp1.28 trillion in the previous year. This growth came from an increase in investment in software, which rose to Rp1.40 trillion from Rp997.32 billion in 2024, in line with the strengthening of Permata Bank's digital capabilities and information technology systems.

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Posisi aset pajak tangguhan bersih pada akhir 2025 tercatat sebesar Rp1,83 triliun, menurun 7,9% dibandingkan Rp1,99 triliun pada tahun 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh pengakuan keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek untuk tujuan investasi yang diukur melalui

Deferred Tax Assets – Net

The net deferred tax asset position at the end of 2025 was recorded at Rp1.83 trillion, decreasing 7.9% from Rp1.99 trillion in 2024. The decrease was mainly influenced by the recognition of unrealized gains on changes in the fair value of securities for investment purposes measured through other comprehensive income, which

pendapatan komprehensif lain, yang pada tahun 2025 tercatat sebagai keuntungan bersih sebesar Rp141,60 miliar, dibanding kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp51,83 miliar pada tahun sebelumnya.

in 2025 was recorded as net gain of Rp141.60 billion, compared to unrealized loss of Rp51.83 billion in the previous year.

Aset Lain-Lain – Bersih

Per 31 Desember 2025, Permata Bank mencatatkan kenaikan aset lain-lain-bersih sebesar 44,9%, dari Rp3,58 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp5,18 triliun. Kenaikan aset lain-lain ini sejalan dengan meningkatnya *Term Deposit* Valas Devisa Hasil Ekspor (TD DHE) yang mengalami kenaikan menjadi Rp1,23 triliun pada tahun 2025 dari Rp469,57 miliar pada tahun 2024.

Other Assets – Net

As of 31 December 2025, Permata Bank recorded a significant increase in other assets-net of 44.9%, from Rp3.58 trillion in 2024 to Rp5.18 trillion. This increase in other assets coincides with higher Foreign Exchange Currency Term Deposits from Export (TD DHE), which increased to Rp1.23 trillion in 2025 from Rp469.57 million in 2024.

Liabilitas

Per 31 Desember 2025, jumlah liabilitas Permata Bank dibukukan sebesar Rp222,49 triliun, mengalami peningkatan 2,8% dari Rp216,46 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh kenaikan saldo simpanan nasabah yang pada akhir 2025 tercatat sebesar Rp193,03 triliun, atau naik 3,9% dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan simpanan ini sejalan dengan kenaikan giro dan tabungan masing-masing sebesar 16,8% dan 16,6%, dan sebagian diimbangi oleh penurunan deposito berjangka sebesar 19,3%.

Liabilities

As of 31 December 2025, Permata Bank's total liabilities recorded at Rp222.49 trillion, representing an increase of 2.8% from Rp216.46 trillion in previous year. This increase was primarily driven by growth in customer deposits, which amounted to Rp193.03 trillion at the end of 2025, rising by 3.9% compared with previous year. Deposit growth was supported by increases in demand deposits and savings accounts of 16.8% and 16.6%, respectively, and partially offset by a decline in time deposits of 19.3%.

Di sisi lain, utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali menunjukkan penurunan 45,9%, menjadi Rp2,26 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp4,18 triliun.

Meanwhile, securities sold under repurchase agreements decreased by 45.9%, reaching Rp2.26 trillion at the end of 2025 from Rp4.18 trillion at the previous year.

Tabel di bawah ini menampilkan tren pertumbuhan liabilitas Permata Bank selama dua tahun terakhir, sekaligus menunjukkan kontribusi dari berbagai komponen utama:

The table below presents the trend in Permata Bank's liability growth over the past two years, while also illustrating the contribution of the various key components:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Liabilitas segera	1.973.956	1.965.829	8.127	0,4	Liabilities payable on demand
Simpanan dari nasabah	193.025.578	185.843.453	7.182.125	3,9	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	4.312.962	4.429.571	(116.609)	(2,6)	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	231.139	479.930	(248.791)	(51,8)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	3.771.592	4.068.850	(297.258)	(7,3)	Acceptance payables
Utang pajak	273.183	317.457	(44.274)	(13,9)	Taxes payable
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.259.267	4.176.825	(1.917.558)	(45,9)	Securities sold under repurchase agreements payable
Beban masih harus dibayar	1.901.605	2.035.239	(133.634)	(6,6)	Accruals
Pinjaman yang diterima	1.501	–	1.501	100,0	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2.674.619	1.692.806	981.813	58,0	Other liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	662.729	549.118	113.611	20,7	Obligation for post-employment benefits
Provisi	57.774	55.914	1.860	3,3	Provisions
Surat utang subordinasi modal inti tambahan *Tier* 1	11.348.406	10.849.329	499.077	4,6	Additional Tier 1 capital subordinated notes
Jumlah	**222.494.311**	**216.464.321**	**6.029.990**	**2,8**	**Total**

Liabilitas Segera

Per 31 Desember 2025, liabilitas segera Permata Bank tercatat sebesar Rp1,97 triliun, menurun 0,4% dibandingkan posisi akhir tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya utang pembelian efek dan obligasi pemerintah menjadi Rp1,61 triliun, atau turun 2,0% dibandingkan Rp1,65 triliun pada tahun 2024. Pergerakan ini sejalan dengan dinamika aktivitas transaksi pasar dan pengelolaan posisi likuiditas Permata Bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Permata Bank terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Pada posisi 31 Desember 2025, total DPK Permata Bank tercatat sebesar Rp193,03 triliun, meningkat 3,9% dibandingkan Rp185,84 triliun di tahun sebelumnya. Perubahan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya saldo giro sebesar 16,8% menjadi Rp73,71 triliun pada akhir Desember 2025.

Dari total simpanan nasabah, portofolio dana murah (CASA-Giro dan Tabungan) memberikan kontribusi sebesar Rp123,21 triliun, atau setara dengan 63,9% terhadap total DPK Permata Bank. Dibandingkan posisi CASA pada akhir 2024, terjadi kenaikan saldo CASA sebesar 20,1% (YoY) per 31 Desember 2025. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi Bank dalam memperkuat basis pendanaan yang stabil dan berbiaya rendah.

Kinerja portofolio simpanan nasabah Permata Bank selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada infografis berikut:

Liabilities Payable on Demand

As of 31 December 2025, Permata Bank's liabilities payable on demand were recorded at Rp1.97 trillion, down 0.4% compared to the previous year-end position. This decline was mainly influenced by a decrease in debt from the purchase of securities and government bonds to Rp1.61 trillion, down 2.0% from Rp1.65 trillion in 2024. This movement is in line with the dynamics of market transaction activities and Permata Bank's liquidity position management.

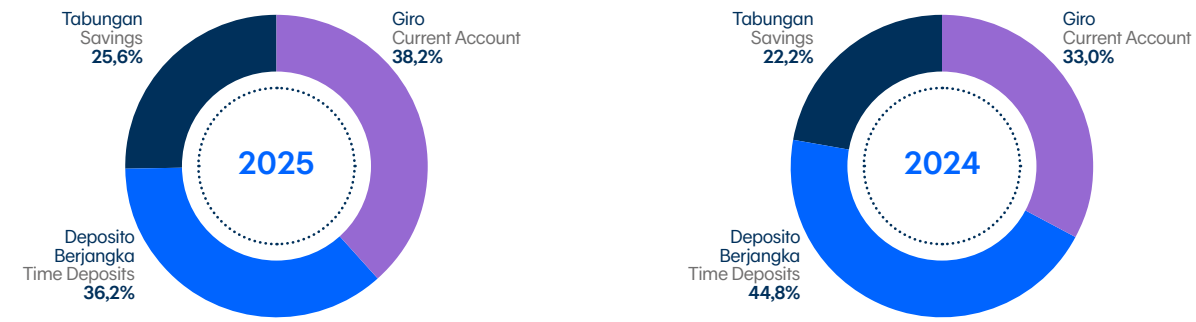
Third Party Funds (TPF)

Permata Bank's Third Party Funds (TPF) comprise demand deposits, savings accounts, and time deposits. As of 31 December 2025, Permata Bank's total DPK amounted to Rp193.03 trillion, representing an increase of 3.9% compared to Rp185.84 trillion in the previous year. This growth was mainly driven by an increase in demand deposits of 16.8%, reaching Rp73.71 trillion at the end of December 2025.

Of the total customer deposits, low-cost funds (CASA-Demand Deposits and Savings Accounts) contributed Rp123.21 trillion, or 63.9% of Permata Bank's total DPK. Compared to the CASA position at the end of 2024, CASA balances increased by 20.1% (YoY) as of 31 December 2025. This reflects the success of the Bank's strategy in strengthening its stable and low-cost funding base.

The performance of Permata Bank's customer deposit portfolio over the past two years is presented in the following infographic:

Komposisi Portofolio Simpanan dari Nasabah
Composition of Customer Deposit Portfolios



Sumber: Audited Report 2025, diolah
Source: Audited Report 2025, processed

Simpanan dari Bank-Bank Lain

Per 31 Desember 2025, Permata Bank membukukan simpanan dari bank-bank lain sebesar Rp4,31 triliun, menurun 2,6% dibandingkan dengan Rp4,43 triliun pada akhir tahun 2024. Penurunan ini terutama didorong oleh penurunan simpanan dalam mata uang Rupiah yang tercatat sebesar Rp4,29 triliun, turun 2,5% dari Rp4,40 triliun pada tahun 2024.

Deposits from Other Banks

As of 31 December 2025, Permata Bank recorded deposits from other banks amounting to Rp4.31 trillion, reflecting a decrease of 2.6% compared to Rp4.43 trillion at the end of 2024. This decrease was primarily driven by the decline in deposits denominated in Indonesian Rupiah, reaching Rp4.29 trillion, a decrease of 2.5% from Rp4.40 trillion in 2024.

Liabilitas Keuangan untuk Diperdagangkan

Permata Bank membukukan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan sebesar Rp231,14 miliar pada 31 Desember 2025, menurun 51,8% dibandingkan Rp479,93 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan terutama dipengaruhi oleh penurunan pada *Foreign Currency Forward* dengan pihak ketiga yang tercatat sebesar Rp79,41 miliar pada tahun 2025 dibandingkan Rp289,47 miliar pada tahun 2024.

Financial Liabilities Held for Trading

Permata Bank recorded financial liabilities held for trading amounting to Rp231.14 billion as of 31 December 2025, representing a decrease of 51.8% compared to Rp479.93 billion in previous year. This decline was mainly attributable to a decline in Foreign Currency Forward liabilities from third parties, amounting to Rp79.41 billion in 2025 compared to Rp289.47 billion in 2024.

Utang Akseptasi

Permata Bank mencatatkan nilai utang akseptasi sebesar Rp3,77 triliun per 31 Desember 2025, menurun 7,3% dibandingkan sebesar Rp4,07 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan Utang Akseptasi dalam valuta asing menjadi Rp2,88 triliun pada tahun 2025 dibandingkan Rp3,16 triliun di tahun sebelumnya, sejalan dengan dinamika aktivitas pembiayaan perdagangan.

Acceptances Payable

Permata Bank recorded acceptances payable amounting to Rp3.77 trillion as of 31 December 2025, representing a decline of 7.3% compared to Rp4.07 trillion at the end of the previous year. The decrease was primarily due to a decrease in foreign currency Acceptance Payables to Rp2.88 trillion in 2025 from Rp3.16 trillion in the previous year, in line with the dynamics of trade financing activities.

Utang atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (*Repo*)

Sebagai bagian dari strategi managemen likuiditas, Permata Bank melakukan transaksi utang *repo*. Per 31 Desember 2025, nilai utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tercatat sebesar Rp2,26 triliun, menurun 45,9% dibandingkan Rp4,18 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya transaksi *repo* dengan Bank Indonesia pada tahun 2025, dibandingkan posisi tahun 2024 sebesar Rp2,57 triliun.

Securities Sold under Repurchase Agreements Payable (Repo)

As part of liquidity management strategy, Permata Bank conducts repo transactions. As of 31 December 2025, repo transaction was recorded at Rp2.26 trillion, decreasing 45.9% from Rp4.18 trillion in the previous year. This decline was mainly due to no repo transactions with Bank Indonesia in 2025, compared to Rp2.57 trillion in 2024.

Beban Masih Harus Dibayar

Per 31 Desember 2025, posisi beban masih harus dibayar Permata Bank tercatat sebesar Rp1,90 triliun menurun 6,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2,04 triliun. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya beban terkait perbaikan dan pemeliharaan, jasa tenaga profesional, serta aktivitas periklanan dan promosi.

Accruals

As of 31 December 2025, Permata Bank's accruals amounted to Rp1.90 trillion, a slight decrease of 6.6% compared to Rp2.04 trillion in the previous year. The decrease in accruals was mainly driven by lower expense related to repairs and maintenance, professional services, and advertising and promotion.

Pinjaman Diterima

Per 31 Desember 2025, Permata Bank mencatat pinjaman diterima sebesar Rp1,5 miliar. Pada tahun sebelumnya tidak terdapat saldo pada pos ini.

Borrowings

As of 31 December 2025, Permata Bank recorded borrowings amounting to Rp1.5 billion. In the previous year, there was no balance in this account.

Liabilitas Lain-lain

Jumlah liabilitas lain-lain tercatat sebesar Rp2,67 triliun pada posisi akhir Desember 2025, meningkat 58,0% dibandingkan Rp1,69 triliun pada posisi yang sama tahun sebelumnya. Perubahan ini terutama didorong oleh kenaikan utang atas Deposito Berjangka Valas Devisa Hasil Ekspor, yang meningkat menjadi Rp1,23 triliun pada tahun 2025 dari Rp466,75 miliar pada tahun 2024.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Permata Bank membukukan nilai liabilitas imbalan pascakerja sebesar Rp662,73 miliar, mengalami kenaikan 20,7% dibandingkan dengan tahun lalu senilai Rp549,12 miliar. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan nilai wajar aset program dari Rp312,28 miliar tahun 2024 menjadi Rp279,44 miliar pada tahun berikutnya.

Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier* 1

Pada 18 Desember 2020, Permata Bank bersama BBL menandatangani Perjanjian Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier* 1 (AT-1) senilai USD700 juta, dengan tanggal penerbitan 21 Desember 2020. Instrumen ini bersifat *perpetual* (tidak memiliki jatuh tempo), tidak memiliki jaminan, dan dapat diklasifikasikan sebagai Modal Inti Tambahan. Instrumen ini juga dilengkapi dengan fitur *write-down* serta opsi beli untuk pelunasan lebih awal. Instrumen ini juga diterbitkan untuk memenuhi kewajiban kepemilikan surat utang yang berkarakteristik modal.

Opsi beli dapat dieksekusi paling cepat lima tahun setelah penerbitan dan hanya dengan persetujuan tertulis dari OJK. Instrumen AT-1 ini tidak diperingkat, dan seluruhnya diperhitungkan sebagai bagian dari modal inti (*Tier* 1) guna mendukung kekuatan modal dan pertumbuhan Permata Bank.

Ekuitas

Komponen ekuitas Permata Bank terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, cadangan revaluasi aset tetap, dan komponen lainnya. Per 31 Desember 2025, jumlah ekuitas Permata Bank tercatat sebesar Rp45,85 triliun, naik 7,6% dibandingkan Rp42,60 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ekuitas ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba dari Rp8,65 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp11,14 triliun pada tahun 2025.

Other Liabilities

Other liabilities amounted to Rp2.67 trillion at the end of December 2025, reflecting an increase of 58.0% compared to Rp1.69 trillion in the same period of the previous year. This increase was primarily driven by increase Foreign Exchange Currency Term Deposit from Export payable to Rp1,23 trillion in 2025 from Rp466.75 billion in 2024.

Post-Employment Benefits Liabilities

Permata Bank recorded post-employment benefits liabilities amounting to Rp662.73 billion, representing an increase of 20.7% compared to Rp549.12 billion in previous year. The rise was primarily due to a drop in the fair value of program assets from Rp312.28 billion in 2024 to Rp279,44 billion the following year.

Additional Tier 1 Capital Subordinated Debt

On 18 December 2020, Permata Bank, together with Bangkok Bank Public Company Limited (BBL), entered into an agreement for the issuance of Additional Tier 1 (AT-1) Capital Subordinated Debt in the amount of USD700 million, with an issuance date of 21 December 2020. The instrument is perpetual (has no maturity), unsecured, and can be classified as Additional Tier 1 Capital. The instrument also has write-down feature and a call option for early redemption. The instrument was also issued to meet the regulation on debt securities with capital characteristics.

The call option may be exercised no earlier than five years after the issuance date and is subject to prior written approval from the OJK. The AT-1 instrument is unrated and is fully recognized as part of Bank's Tier 1 capital, thereby strengthening Permata Bank's capital structure and support Bank's growth.

Equity

Permata Bank's equity comprises share capital, additional paid-in capital, revaluation surplus of property and equipment, and other equity components. As of 31 December 2025, Permata Bank's total equity amounted to Rp45.85 trillion, representing an increase of 7.6% compared to Rp42.60 trillion in the previous year. The increase in equity was largely caused by an increase in retained earnings from Rp8.65 trillion in 2024 to Rp11.14 trillion in 2025.

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	4.855.313	4.855.313	–	–	Issued and fully paid-up capital
Saham treasuri	(6)	(6)	–	–	Treasury stock
Tambahan modal disetor - bersih	26.810.312	26.810.312	–	–	Additional paid-in capital - net
Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	502.033	(183.765)	685.798	(373,2)	Net fair value reserve - investment securities at fair value through other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap	2.540.367	2.465.312	75.055	3,0	Fixed assets revaluation
Saldo laba	11.139.174	8.654.686	2.484.488	28,7	Retained earnings
Cadangan kerugian kredit ekspektasian–efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	821	1.330	(509)	(38,3)	Allowance for expected credit losses-investment securities at fair value through other comprehensive income
Jumlah Ekuitas	**45.848.014**	**42.603.182**	**3.244.832**	**7,6**	**Total Equity**

Informasi pada tabel di atas memberikan gambaran komposisi dan perkembangan ekuitas Permata Bank sepanjang tahun 2025, sekaligus menunjukkan kekuatan modal dan fondasi keuangan Permata Bank dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan serta kapasitas dalam menghadapi dinamika pasar di masa mendatang.

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

Pada tahun 2025, Permata Bank membukukan laba bersih sebesar Rp3,59 triliun, relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah pendapatan operasional meningkat 3,9% menjadi Rp12,56 triliun, meskipun pendapatan bunga dan syariah bersih sedikit menurun menjadi Rp10,02 triliun. Di tengah peningkatan beban operasional yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan pembentukan cadangan, Bank tetap menjaga profitabilitas secara solid. Jumlah laba komprehensif tercatat sebesar Rp4,32 triliun, mencerminkan kinerja yang resilien sepanjang tahun.

The information presented in the table above provides an overview of the composition and development of Permata Bank's equity throughout 2025, while also demonstrating the strength of Permata Bank's capital base and financial foundation in supporting sustainable growth and its capacity to withstand future market dynamics.

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

In 2025, Permata Bank reported a net profit of Rp3.59 trillion, relatively stable compared to the previous year. Operating income increased by 3.9% to Rp12.56 trillion, although net interest and sharia income declined slightly to Rp10.02 trillion. Amidst an increase in operating expenses in line with business growth and the formation of reserves, the Bank maintained solid profitability. Comprehensive income was recorded at Rp4.32 trillion, reflecting resilient performance throughout the year.

Tabel di bawah ini menampilkan tren profitabilitas Permata Bank selama dua tahun terakhir:

The table below presents the trend of Permata Bank's profitability over the past two years:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Pendapatan bunga	14.791.507	14.959.489	(167.982)	(1,1)	Interest income
Pendapatan syariah	2.243.457	2.253.550	(10.093)	(0,5)	Sharia income
Beban bunga	(6.019.109)	(5.911.045)	(108.064)	1,8	Interest expense
Beban syariah	(993.593)	(1.078.897)	85.304	(7,9)	Sharia expense
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	10.022.262	10.223.097	(200.835)	(2,0)	Net interest and sharia income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.454.354	1.560.063	(105.709)	(6,8)	Net fees and commission income
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	381.750	227.758	153.992	67,6	Net trading income
Bagian atas rugi bersih dari entitas asosiasi	509.028	(57.297)	566.325	(988,4)	Share of net loss of associate entity
Keuntungan/(Kerugian) Penjualan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi	–	(23.516)	23.516	(100,0)	Gain/(Loss) on sale of investment securities
Pendapatan operasional lainnya	189.380	153.224	36.156	23,6	Other operating income
Jumlah pendapatan operasional	**12.556.774**	**12.083.329**	**473.445**	**3,9**	**Total operating income**
Kerugian penurunan nilai aset	(1.772.904)	(1.524.860)	(248.044)	16,3	Impairment losses on assets
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
– Beban umum dan administrasi	(1.701.368)	(1.858.139)	156.771	(8,4)	– General and administrative expenses
– Gaji dan tunjangan pengurus dan karyawan	(3.446.920)	(3.168.469)	(278.451)	8,8	– Salaries and benefits to management and employees
– Lain-lain	(1.004.575)	(923.632)	(80.943)	8,8	– Others
Jumlah beban operasional lainnya	(6.152.863)	(5.950.240)	(202.623)	3,4	Total other operating expenses
Jumlah beban operasional	**(7.925.767)**	**(7.475.100)**	**(450.667)**	**6,0**	**Total operating expenses**
Laba sebelum pajak penghasilan	4.631.007	4.608.229	22.778	0,5	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan:					Income tax expense:
– Kini	(1.072.987)	(668.809)	(404.178)	60,4	– Current
– Tangguhan	29.515	(372.901)	402.416	(107,9)	– Deferred
	(1.043.472)	(1.041.710)	(1.762)	0,2	
Laba bersih	**3.587.535**	**3.566.519**	**21.016**	**0,6**	**Net profit**
Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Lain, Setelah Pajak Penghasilan	735.674	(51.126)	786.800	(1.538,9)	Other comprehensive income/ (loss), net of income tax
Jumlah laba komprehensif	**4.323.209**	**3.515.393**	**807.816**	**23,0**	**Total comprehensive income**
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian (Rupiah penuh)	99	99	–	–	Basic and Diluted Earnings per Share (whole Rupiah)

*) reklasifikasi

*) Reclassification

Pendapatan Bunga dan Syariah

Pada tahun 2025, Permata Bank mencatat pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp17,03 triliun, relatif stabil dibandingkan Rp17,21 triliun pada tahun sebelumnya. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan tetap menjadi kontributor utama dengan kontribusi 67,5% terhadap total pendapatan bunga dan syariah.

Pendapatan bunga dari kredit mencapai Rp11,46 triliun dan pendapatan dari efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp4,40 triliun atau sekitar 25,8% dari total pendapatan bunga dan syariah. Komposisi ini mencerminkan diversifikasi sumber pendapatan Permata Bank yang tetap terjaga, dengan kredit sebagai pendorong utama dan portofolio investasi sebagai pendukung stabilitas pendapatan.

Komposisi dan dinamika pertumbuhan pendapatan bunga serta pendapatan syariah Permata Bank dalam dua tahun terakhir tersaji pada infografis berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sumber-sumber utama pendapatan Bank:

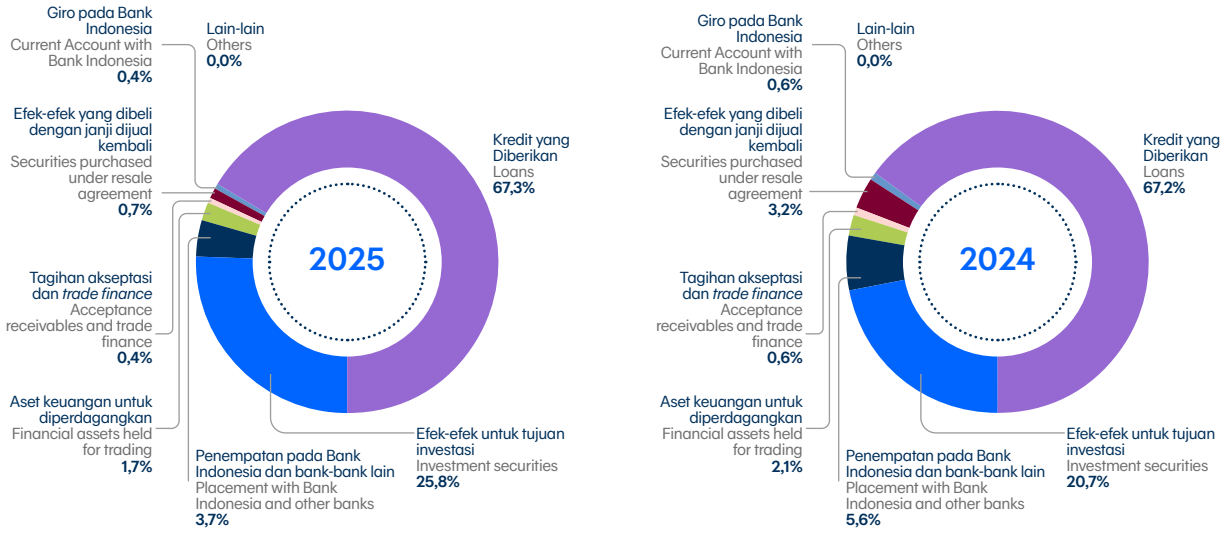
Interest and Sharia Income

In 2025, Permata Bank recorded interest and sharia income of Rp17.03 trillion, relatively stable compared to Rp17.21 trillion in the previous year. Interest income from loans remained the main contributor, for 67.5% of total interest and sharia income.

Interest income from loans reached Rp11.46 trillion, and income from securities for investment purposes amounted to Rp4.40 trillion, or around 25.8% of total interest and sharia income. This composition reflects the Permata Bank's diversified income sources, with loans as the main driver and investment portfolios supporting income stability.

The composition and growth dynamics of Permata Bank's interest income and Sharia income over the past two years are presented in the following infographic, providing a clearer overview of the Bank's main income sources:

Komposisi Pendapatan Bunga dan Syariah
Interest and Sharia Income Composition



Sumber: Audited Report 2025, diolah
Source: Audited Report 2025, processed

Beban Bunga dan Syariah

Pada tahun 2025, struktur beban bunga dan syariah Permata Bank tetap terkelola dengan baik, dengan deposito berjangka sebagai komponen utama yang menyumbang 53,1% dari total beban. Beban bunga deposito tercatat sebesar Rp3,72 triliun, menurun 12,8% dibanding tahun sebelumnya, mencerminkan optimalisasi biaya dana dan pengelolaan struktur pendanaan yang lebih efisien.

Interest Expense and Sharia Expense

In 2025, Permata Bank's interest and sharia expense structure remained well managed, with time deposits as the main component contributing 53.1% of total expenses. Interest expenses on deposits were recorded at Rp3.72 trillion, decreased 12.8% from the previous year, reflecting the optimization of funding costs and more efficient management of the funding structure.

Beban giro tercatat sebesar Rp2,43 triliun, sejalan dengan peningkatan saldo dana murah yang mendukung likuiditas Bank. Sementara itu, beban syariah pada Unit Usaha Syariah tercatat sebesar Rp993,59 miliar, menunjukkan pengelolaan biaya yang tetap terkendali.

Secara keseluruhan, dinamika beban bunga dan syariah sepanjang tahun 2025 mencerminkan upaya Bank dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pihak ketiga dan efisiensi biaya dana.

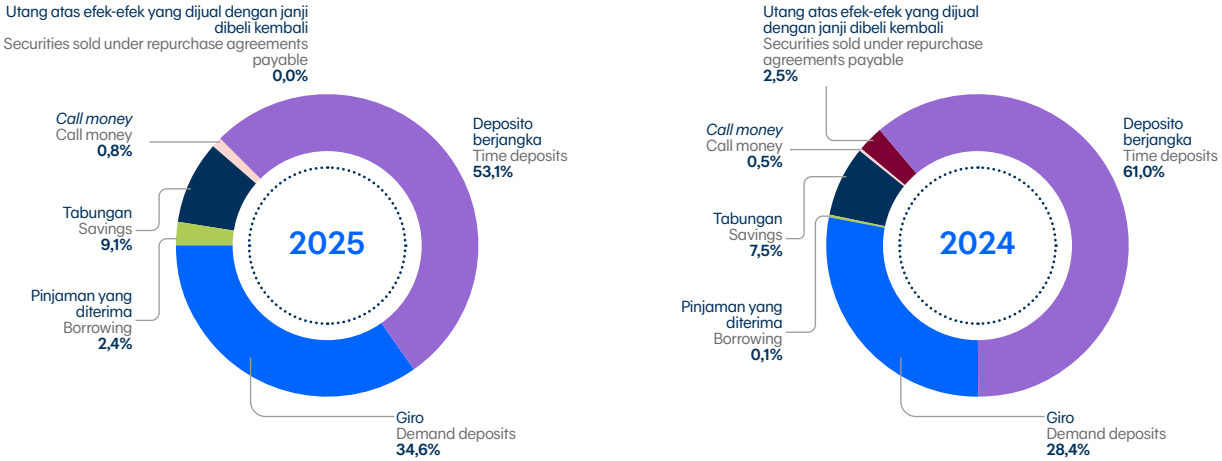
Komposisi beban bunga dan beban syariah Permata Bank selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Current account expenses were recorded at Rp2.43 trillion, in line with an increase in low-cost funds that supported the Bank's liquidity. Meanwhile, sharia expenses at the Sharia Business Unit were recorded at Rp993.59 billion, indicating that cost management remained under control.

Overall, the dynamics of interest and sharia expenses throughout 2025 reflect the Bank's efforts to maintain a balance between growth and third parties and funding cost efficiency.

The composition of Permata Bank's interest expense and Sharia expense over the past two years is presented in the following table:

Komposisi Beban Bunga dan Syariah
Interest and Sharia Expenses Composition



Sumber: Audited Report 2025, diolah
Source: Audited Report 2025, processed

Pendapatan Operasional

Permata Bank mencatatkan pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan yang bersumber dari provisi dan komisi, transaksi perdagangan, kerugian penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, serta pendapatan operasional lainnya.

Operating Income

Permata Bank recorded operating income derived from fees and commissions, trading transactions, losses on the sale of investment securities, and other operating income.

Berikut ini adalah komposisi pendapatan operasional Permata Bank selama dua tahun terakhir:

The following presents the composition of Permata Bank's operating income over the past two years:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.454.354	1.560.063	(105.709)	(6,8)	Net fees and commission income
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	381.750	227.758	153.992	67,6	Net trading income
Keuntungan/(Kerugian) penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	509.028	(57.297)	566.325	988,4	Gain/(Loss) on sale of investment securities
Bagian atas rugi bersih dari entitas asosiasi	–	(23.516)	23.516	(100,0)	Share of net loss of associate
Pendapatan operasional lainnya	189.380	153.224	36.156	23,6	Other operating income
Jumlah	**2.534.512**	**1.860.232**	**674.280**	**36,2**	**Total**

Pada tahun 2025, Permata Bank membukukan pendapatan operasional sebesar Rp2,53 triliun, meningkat 36,2% dibandingkan Rp1,86 triliun pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan signifikan pada pendapatan transaksi perdagangan bersih serta realisasi keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi.

In 2025, Permata Bank posted operating income of Rp2.53 trillion, an increase of 36.2% compared to Rp1.86 trillion in the previous year. This growth was mainly driven by a significant increase in net trading income and the realization of gains on the sale of securities for investment purposes.

Pendapatan provisi dan komisi tetap memberikan kontribusi stabil, sementara pendapatan operasional lainnya turut menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan, komposisi pendapatan operasional mencerminkan diversifikasi sumber pendapatan non-bunga yang semakin kuat dan mendukung kualitas serta keberlanjutan kinerja Bank.

Fee and commission income continued to provide a stable contribution, while other operating income also showed an increase. Overall, the composition of operating income reflects the diversification of non-interest income sources, which supports the quality and sustainability of the Bank's performance.

Beban Operasional

Pada tahun 2025, Permata Bank membukukan total beban operasional sebesar Rp7,93 triliun, yang meningkat 6,0% dibandingkan Rp7,48 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan ekspansi aktivitas usaha serta penguatan fondasi operasional Bank.

Beban umum dan administrasi tercatat sebesar Rp1,70 triliun, menunjukkan pengelolaan biaya yang tetap terjaga. Sementara itu, investasi pada sumber daya manusia tercermin dari beban gaji dan tunjangan sebesar Rp3,45 triliun, mendukung pengembangan kapabilitas dan transformasi bisnis Bank. Kerugian penurunan nilai aset tercatat sebesar Rp1,77 triliun, sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit dan penerapan prinsip kehati-hatian.

Secara keseluruhan, struktur beban operasional mencerminkan komitmen bank dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, pengelolaan risiko, dan efisiensi operasional.

Operating Expenses

In 2025, Permata Bank posted total operating expenses of Rp7.93 trillion, an increase of 6.0% compared to Rp7.48 trillion in the previous year. This increase is in line with the expansion of business activities and the strengthening of the Bank's operational foundations.

General and administrative expenses were recorded at Rp1.70 trillion, indicating that cost management remained under control. Meanwhile, investment in human resources was reflected in salary and benefit expenses of Rp3.45 trillion, supporting the development of the Bank's capabilities and business transformation. Impairment losses on assets were recorded at Rp1.77 trillion, in line with credit portfolio growth and the application of prudential principles.

Overall, the operational expense structure reflects the Bank's commitment to maintaining a balance between business growth, risk management, and operational efficiency.

Berikut ini adalah komposisi beban operasional Permata Bank selama dua tahun terakhir:

The following presents the composition of Permata Bank's operating expenses over the past two years:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Kerugian penurunan nilai aset	(1.772.904)	(1.524.860)	(248.044)	16,3	Impairment losses on assets
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
– Umum dan administrasi	(1.701.368)	(1.858.139)	156.771	(8,4)	– General and administrative
– Gaji dan tunjangan pengurus dan karyawan	(3.446.920)	(3.168.469)	(278.451)	8,8	– Salaries and benefits to management and employees
– Lain-lain	(1.004.575)	(923.632)	(80.943)	8,8%	– Others
Beban operasional lainnya	(6.152.863)	(5.950.240)	(202.623)	3,4%	Other operating expenses
Jumlah beban operasional	**(7.925.767)**	**(7.475.100)**	**(450.667)**	**6,0%**	**Total**

Laba sebelum Pajak Penghasilan, Laba Bersih, dan Laba Komprehensif

Sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga dan syariah serta pengelolaan aset produktif yang lebih baik, profitabilitas Permata Bank menunjukkan tren kinerja yang positif di tahun 2025. Laba sebelum Pajak Penghasilan, Laba Bersih, dan Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan tercatat terjaga baik, masing-masing tumbuh sebesar 0,5%, 0,6%, dan 23,0% menjadi Rp4,63 triliun, Rp3,59 triliun, dan Rp4,32 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Profit Before Income Tax, Net Profit, and Comprehensive Income

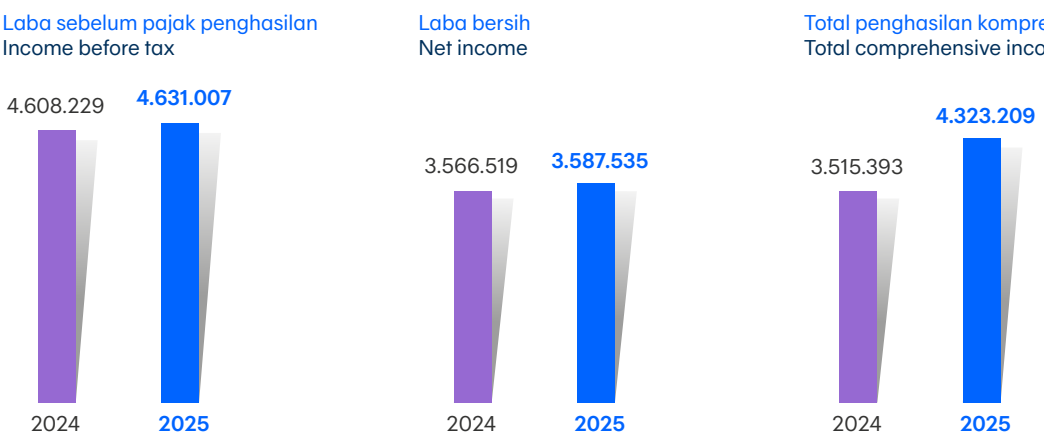
In line with the increase in interest and Sharia income, as well as improved management of productive assets, Permata Bank showed a positive results trend in 2025. Profit before Income Tax, Net Profit, and Total Comprehensive Income for The Year, recorded well managed, which increased by 0.5%, 0.6%, and 23.0%, respectively to Rp4.63 trillion, Rp3.59 trillion, and Rp4.32 trillion compared to the previous year.

Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk, tercatat stabil sebesar Rp99 pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.

The Basic and Diluted Earnings per Share Attributable to the Owners of the Parent recorded stable at Rp99 in 2025, compared to previous year.

Profitabilitas Permata Bank 2025
Permata Bank Profitability 2025

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah



Sumber: Audited Report 2025, diolah
Source: Audited Report 2025, processed

Laporan Arus Kas

Permata Bank memperoleh arus kas masuk dari beberapa sumber aktivitas, antara lain operasi, investasi dan pendanaan. Di sisi lain, arus kas keluar terutama digunakan untuk aktivitas-aktivitas investasi.

Permata Bank membukukan kas dan setara kas sebesar Rp20,24 triliun pada akhir tahun 2025, atau turun 13,3% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp23,34 triliun.

Berikut ini disajikan rincian arus kas Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024:

Statement of Cash Flows

Permata Bank generated cash inflows from several activity sources, including operating, investing and financing. On the other hand, cash outflows were primarily utilized for investing activities.

Permata Bank recorded cash and cash equivalents amounting to Rp20.24 trillion at the end of 2025, representing a decrease of 13.3% compared to the prior year's position of Rp23.34 trillion.

The following presents details of the Bank's cash flows for the years ended 31 December 2025 and 2024:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	4.431.850	7.877.406	(3.445.553)	(43,7)	Net cash provided by operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(4.589.471)	(18.415.762)	13.826.288	(75,1)	Net cash used in investing activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3.068.966)	(196.533)	(2.872.433)	(1461,6)	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(3.226.587)	(10.734.889)	7.508.302	69,9	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun	23.343.797	33.993.187	(10.649.390)	(31,3)	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas	123.216	85.499	37.717	44,1	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun	20.240.426	23.343.797	(3.103.371)	(13,3)	Cash and cash equivalents, end of year

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Permata Bank mencatatkan arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp4,43 triliun di akhir tahun 2025, lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp7,88 triliun. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh arus kas masuk atas penerimaan bersih efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp1,23 triliun pada tahun 2025 yang sebelumnya sebesar Rp24,69 triliun.

Selain itu, arus kas keluar untuk Liabilitas Operasi-Deposito Berjangka naik dari Rp1,74 triliun di tahun 2024 menjadi Rp13,36 triliun di tahun 2025.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang keluar dari aktivitas investasi Bank dibukukan mencapai Rp4,59 triliun per 31 Desember 2025, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp18,42 triliun. Perubahan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya

Cash Flows from Operating Activities

Permata Bank recorded net cash inflows from operating activities amounting to Rp4.43 trillion at the end of 2025, lower compared to Rp7.88 trillion in the previous year. The decrease was primarily driven by the cash inflow from the net proceeds of securities purchased under resale agreements amounting to Rp1.23 trillion in 2025, compared to Rp24.69 trillion previously.

In addition, cash outflow for Operating Liabilities-Time Deposits increased from Rp1.74 trillion in 2024 to Rp13.36 trillion in 2025.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash outflows from the Bank's investing activities amounted to Rp4.59 trillion as of 31 December 2025, decreasing compared to Rp18.42 trillion in the prior year. The change was mainly attributable to increased cash inflows from sales of investment

kas masuk yang berasal dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp131,39 triliun yang dikompensasi dengan arus kas keluar dari pembelian efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp137,95 triliun.

Selain itu, Penerimaan Bunga dari Efek-Efek untuk Tujuan Investasi turun Rp5,08 triliun di tahun 2024 menjadi Rp2,47 triliun di tahun 2025.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Permata Bank mencatatkan arus kas keluar bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp3,07 triliun pada akhir tahun 2025, meningkat dibandingkan penggunaan kas bersih pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp196,53 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan pada utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang tercatat sebagai arus kas keluar sebesar Rp1,92 triliun, sementara pada tahun sebelumnya tercatat sebagai arus kas masuk sebesar Rp780,27 miliar.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Pada posisi 31 Desember 2025, kas dan setara kas Permata Bank tercatat sebesar Rp20,24 triliun, menurun 13,3% dari tahun sebelumnya Rp23,34 triliun setelah memperhitungkan saldo awal kas dan setara kas.

Rasio-Rasio Keuangan Utama

Dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan, Permata Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, Bank Indonesia, serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya, khususnya dalam pemenuhan rasio-rasio keuangan utama bagi bank umum. Mengacu pada regulasi tersebut, Bank telah menghitung dan memantau seluruh rasio keuangan yang diwajibkan, baik untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

securities amounting to Rp131.39 trillion, offset by purchases of investment securities amounting to Rp137.95 trillion.

In addition, Interest Income from Investment Securities decreased from Rp5.08 trillion in 2024 to Rp2.47 trillion in 2025.

Cash Flows from Financing Activities

Permata Bank recorded net cash outflows from financing activities amounting to Rp3.07 trillion at the end of 2025, representing an increase compared to net cash outflows of Rp196.53 billion in the same period of the previous year. This increase was primarily driven by cash outflows related to increase in payables arising from securities sold under repurchase agreements amounting to Rp1.92 trillion, while in the previous year it was recorded as a cash inflow of Rp780.27 billion.

Cash and Cash Equivalents at Year-End

As of 31 December 2025, Permata Bank's cash and cash equivalents stood at Rp20.24 trillion, decrease of 13.3% compared to Rp23.34 trillion in the previous year, after taking into account the beginning balance of cash and cash equivalents.

Key Financial Ratios

In conducting its banking operations, Permata Bank consistently ensures compliance with the requirements stipulated by the OJK, Bank Indonesia, and other relevant laws and regulations, particularly with respect to the fulfillment of key financial ratios applicable to commercial banks. In accordance with these regulations, the Bank has calculated and monitored all required financial ratios for the financial years ended 31 December 2025 and 2024, as presented in the table below:

dalam % | in %

No.	Rasio	2025	2024	Ratio
Rasio Kinerja				**Performance Ratio**
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34,6	34,6	Capital Adequacy Ratio (CAR)
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,0	1,0	Non-performing earning and non-productive assets to total earning and non-productive assets
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,0	0,9	Non-performing earning assets to total earning assets
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,8	4,8	Allowance for impairment losses of financial assets to total earning assets
5	NPL - bruto	2,1	2,1	NPL - gross

dalam % | in %

No.	Rasio	2025	2024	Ratio
6	NPL - bersih	0,2	0,4	NPL - net
7	*Return on Assets* (ROA)	1,7	1,8	Return on Assets (ROA)
8	*Return on Equity* (ROE)	6,8	7,2	Return on Equity (ROE)
9	*Net Interest Margin* (NIM)	4,0	4,3	Net Interest Margin (NIM)
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,6	76,1	Operating expenses to operating revenues
11	*Cost to Income Ratio* (CIR)	49,6	50,1	Cost to Income Ratio (CIR)
12	*Loans to Deposits Ratio* (LDR)	84,5	82,7	Loans to Deposits Ratio (LDR)
13	NPL *Coverage Ratio*	356,1	375,5	NPL Coverage Ratio
Kapatuhan				**Compliance**
1	a. Persentase pelanggaran BMPK			a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
	i. Pihak terkait	0,0	0,0	i. Related parties
	ii. Pihak tidak terkait	0,0	0,0	ii. Third parties
	b. Persentase pelampauan BMPK			b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
	i. Pihak terkait	0,0	0,0	i. Related parties
	ii. Pihak tidak terkait	0,0	0,0	ii. Third parties
2	Giro Wajib Minimum (GWM)			Minimum Reserve Requirement
	a. GWM Utama Rupiah			a. Rupiah Primary GWM
	Harian	2,0	3,1	Daily
	Rata-rata	5,2	6,4	Average
	b. GWM Valuta Asing	4,0	4,1	b. Foreign Currencies GWM
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,3	0,2	Net Open Position

Komitmen dan Kontinjensi

Liabilitas komitmen Permata Bank dibukukan mencapai Rp22,34 triliun pada posisi 31 Desember 2025, turun 4,8% dari sebesar Rp23,45 triliun di tahun 2024. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan-*committed* sebesar Rp20,19 triliun, turun 5,2% dari Rp21,31 triliun pada tahun 2024.

Sementara itu, liabilitas kontinjensi - bersih Bank dibukukan sebesar Rp7,22 triliun, naik 23,8% dari Rp5,83 triliun di tahun 2024 yang disebabkan oleh penerbitan garansi senilai Rp7,22 triliun pada tahun 2025.

Commitments and Contingencies

Permata Bank's committed liabilities were recorded at Rp22.34 trillion as of 31 December 2025, decreasing 4.8% from Rp23.45 trillion in 2024. The decrease was influenced by a decrease in unused credit facility-committed by Rp20.19 trillion, decrease by 5.2% from Rp21.31 trillion in 2024.

Meanwhile, the Bank's contingent liabilities - net were recorded at Rp7.22 trillion, reflecting an increase of 23.8% from Rp5.83 trillion at the end of 2024 due to the issuance of guarantees worth Rp7.22 trillion in 2025.

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan | Growth		Description
			Rp	%	
Liabilitas Komitmen					**Committed Liabilities**
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan-*committed*	20.194.357	21.305.832	(1.111.475)	(5,2)	Unused credit facility-committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	2.143.569	2.147.808	(4.239)	(0,2)	Outstanding irrevocable letters of credit
Jumlah Liabilitas Komitmen	**22.337.926**	**23.453.640**	**(1.115.714)**	**(4,8)**	**Total Committed Liabilities**
Tagihan Kontinjensi					**Contingent Receivables**
Garansi yang diterima	592	–	592	100,0	Guarantees received
Jumlah Tagihan Kontinjensi	**592**	**–**	**592**	**100,0**	**Total Contingent Receivables**
Liabilitas Kontinjensi					**Contingent Liabilities**
Garansi yang diterbitkan	7.218.333	5.832.016	1.386.317	23,8	Guarantees issued
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	**7.218.333**	**5.832.016**	**1.386.317**	**23,8**	**Total Contingent Liabilities**

Penjelasan lebih lengkap terkait komitmen dan kontinjensi dapat dilihat di Catatan 40 pada laporan keuangan audit tahun 2025 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Further details on the Bank's commitments and contingencies are presented in Note 40 to the Audited Financial Statements for the financial year 2025 as an integral and inseparable part of this Annual Report.

Suku Bunga Dasar Kredit

Pelaporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Permata Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan POJK No. 13 Tahun 2024 mengenai Transparansi dan Publikasi SBDK bagi Bank Umum Konvensional. Laporan SBDK memuat sejumlah komponen utama dalam perhitungan suku bunga kredit, termasuk Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), biaya *overhead*, serta marjin keuntungan yang menjadi dasar Bank dalam menetapkan suku bunga kepada nasabah.

Permata Bank berkomitmen untuk menerapkan transparansi SBDK secara konsisten sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan untuk mendukung terciptanya persaingan yang sehat di industri perbankan. Bank juga terus memantau perkembangan suku bunga acuan, kondisi makroekonomi, likuiditas, serta benchmark suku bunga di industri dalam melakukan penyesuaian suku bunga kredit. Seluruh penyesuaian dilakukan secara terukur dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta keselarasan antara *risk appetite* dan *risk-based pricing*.

Prime Lending Rate

Permata Bank's reporting of the Prime Lending Rate (SBDK) is conducted in accordance with POJK No. 13 Year 2024 concerning the Transparency and Publication of Prime Lending Rates for Conventional Commercial Banks. The SBDK report comprises several key components used in the determination of lending rates, including the Cost of Funds for Loans (HPDK), overhead costs, and profit margins, which serve as the basis for the Bank in setting lending rates for customers.

Permata Bank is committed consistently apply transparency in disclosing its SBDK as part of strengthening governance and supporting healthy competition within the banking industry. The Bank monitors trends in benchmark interest rates, macroeconomic conditions, liquidity levels, and trending industry interest rate benchmarks when adjusting its lending rates. All adjustments are made in a measured manner with priority placed on the principle of prudence and alignment between the Bank's risk appetite and risk-based pricing framework.

Sebagai tindak lanjut atas perubahan regulasi, maka Permata Bank telah mengadopsi format pelaporan SBDK terbaru yang diwajibkan regulator. Berikut ini adalah Laporan SBDK Permata Bank untuk periode Desember 2025:

In response to regulatory changes, Permata Bank has adopted the latest SBDK reporting format as required by the regulator. The following presents Permata Bank's Prime Lending Rate Report as of December 2025:

dalam % | in %

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Bisnis (Efektif % per tahun)
Prime Lending Rate Based on Business Segment (Effective % per year)

Periode	Kredit Non UMKM Non MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			Kredit Konsumsi Consumer Loan		Period
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro	KPR Mortgage	Non KPR Non-Mortgage	
December 2025	7,84	8,00	8,75	8,75	8,75	9,00	18,00	December 2025
September 2025	7,84	8,00	8,75	8,75	8,75	9,00	18,00	September 2025
Juni 2025	7,84	8,00	8,00	8,00	8,00	8,50	18,00	June 2025
Maret 2025	7,84	8,00	8,00	8,00	8,00	8,50	18,00	March 2025
Desember 2024	7,84	8,00	8,00	8,00	8,00	8,50	18,00	December 2024

Desember 2025

a. Pengungkapan Kuantitatif

December 2025

a. Quantitative Recognition

dalam % | in %

Berlaku dari 1 November 2024	Kredit Non UMKM Non MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			Kredit Konsumsi Consumer Loan		Valid from 1 November 2024
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro	KPR Mortgage	Non KPR*) Non-Mortgage*)	
Harga Pokok Dana untuk Kredit	4,24	4,24	4,24	4,24	4,24	4,24	4,24	Cost of Funds for Loans
Biaya *Overhead*	1,41	2,97	4,05	3,86	3,58	3,12	11,87	Overhead Cost
Margin Keuntungan	2,19	0,79	0,46	0,65	0,93	1,65	1,89	Profit Margin
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (HPDK+*Overhead* +Margin)	7,84	8,00	8,75	8,75	8,75	9,00	18,00	Prime Lending Rate (SBDK) (HPDK+Overhead +Margin)

Catatan | Note:
*) Terdiri dari produk *unsecured loans* | Consist of unsecured loans product

b. Pengungkapan Kualitatif | **b. Qualitative Recognition**

Kategori Category	Definisi Kategori Kredit Credit Category Definition	Indikator/Kriteria dari Kategori Kredit Indicators/Criteria of Credit Categories
Korporasi Corporate	Perusahaan berukuran sedang hingga besar (yang tidak termasuk dalam kategori UMKM), BPR, anggota kelompok usaha, bank, lembaga keuangan, manajer investasi, perusahaan asuransi dengan kriteria khusus Medium to large-sized companies (which are not included in the MSME category), BPR, members of business groups, banks, financial institutions, investment managers, insurance companies with special criteria	Dengan limit fasilitas pinjaman lebih besar dari Rp15 miliar With loan facility limits greater than Rp15 billion
Ritel Retail	Individu dan atau perusahaan berukuran kecil hingga sedang yang tidak termasuk dalam kategori UMKM Individuals and or small to medium-sized companies that are not included in the MSME category	Dengan limit fasilitas pinjaman sampai dengan Rp15 miliar With loan facility limits of up to Rp15 billion

Catatan | Note:
1. SBDK ditentukan Bank berdasarkan berbagai faktor, di antaranya suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, harga pokok dana untuk kredit (*cost of fund*), biaya *overhead*, margin keuntungan, dan perkembangan kondisi ekonomi.
   The Prime Lending Rate is determined by the Bank based on various factors, including benchmark interest rate set by regulator, cost of funds, overhead costs, profit margins, and also economic conditions.
2. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur.
   Prime Lending Rate does not include the estimated risk premium component, which depends on the Bank's assessment of the risk for each debtor or group of debtors.

Informasi **Keuangan Material Lainnya**
Other Material Financial Information

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang & Rasio Keuangan yang Relevan

Kemampuan Membayar Utang

Permata Bank mengelola likuiditas secara hati-hati dan terukur untuk memastikan keberlangsungan usaha di waktu mendatang. Dengan fondasi likuiditas yang kuat, Bank memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari sisi eksternal, kredibilitas Permata Bank dalam memenuhi seluruh komitmen kewajiban keuangannya tercermin melalui peringkat kredit yang diberikan oleh lembaga pemeringkat terkemuka di Indonesia, seperti Pefindo ataupun Moody's. Penilaian tersebut menjadi indikator objektif atas kapasitas Bank dalam menjaga kesehatan struktur pendanaan serta keandalannya dalam memenuhi kewajiban tepat waktu.

Sementara dari sisi internal, kesehatan likuiditas dan kekuatan solvabilitas Bank tercermin dari pengelolaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang dijalankan secara konsisten dan disiplin. Kedua rasio ini menunjukkan kemampuan Bank dalam mengelola arus kas, menjaga kecukupan modal, serta memastikan seluruh kewajiban finansial dapat dipenuhi sesuai jatuh tempo. Selain itu, Bank juga secara berkala melakukan pengukuran rasio rentabilitas dan permodalan sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan serta kemampuan Permata Bank dalam memenuhi kewajiban dan menjaga ketahanan permodalan.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek - Rasio Likuiditas

Permata Bank senantiasa memastikan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo melalui penerapan kebijakan pengelolaan kas dan aset lancar secara disiplin. Upaya tersebut dilakukan dengan mengatur arus kas masuk dan keluar secara optimal, memanfaatkan berbagai sumber pendanaan secara tepat waktu, menjaga portofolio aset berkualitas tinggi, serta melakukan pemantauan ketat terhadap seluruh kewajiban keuangan yang mendekati jatuh tempo.

Rasio Likuiditas

Kemampuan Permata Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tercermin dari hasil pengukuran berbagai rasio likuiditas yang digunakan sebagai indikator ketahanan pendanaan. Bank senantiasa menjaga kesehatan keuangannya melalui pengelolaan risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*), memastikan ketersediaan dana tepat waktu dari beragam sumber pendanaan, serta memelihara portofolio aset likuid berkualitas tinggi. Dalam memantau kemampuan likuiditasnya, Permata Bank

Ability to Pay Debt and Collectibility of Receivables & Relevant Financial Ratios

Ability to Pay Debt

Permata Bank manages its liquidity in a prudent and measured manner to ensure business continuity in the future. Supported by a strong liquidity foundation, the Bank possesses the capacity to meet both its short-term and long-term financial obligations.

From an external perspective, Permata Bank's credibility in fulfilling all of its financial commitments is reflected in the credit ratings assigned by reputable rating agencies in Indonesia, such as Pefindo and Moody's. These ratings serve as objective indicators of the Bank's ability to maintain a sound funding structure and its reliability in meeting financial obligations in a timely manner.

From an internal perspective, the Bank's liquidity soundness and solvency strength are demonstrated through the consistent and disciplined management of liquidity and solvency ratios. These ratios reflect the Bank's capability to manage cash flows, maintain adequate capital levels, and ensure that all financial obligations are fulfilled as they fall due. In addition, the Bank regularly measures profitability and capital ratios as part of a comprehensive evaluation of its financial performance, its ability to meet obligations, and the resilience of its capital position.

Ability to Pay Short-Term Debt - Liquidity Ratio

Permata Bank consistently ensures the fulfillment of its short-term obligations as they fall due through the disciplined implementation of cash management and current asset management policies. These efforts are undertaken by optimally managing cash inflows and outflows, utilizing various funding sources in a timely manner, maintaining a portfolio of high-quality assets, and closely monitoring all financial obligations approaching maturity.

Liquidity Ratios

Permata Bank's ability to meet its short-term obligations is reflected in the measurement of various liquidity ratios used as indicators of funding resilience. The Bank continuously safeguards its financial soundness through prudent liquidity risk management, ensuring the timely availability of funds from diversified funding sources and maintaining a portfolio of high-quality liquid assets. In monitoring its liquidity position, Permata Bank applies several key parameters, including the Loan to Deposit Ratio (LDR), Net

menggunakan beberapa parameter utama, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Sebagai indikator yang mengukur keseimbangan antara penyaluran kredit dan pendanaan, LDR Permata Bank berada pada level 84,5% di tahun 2025, meningkat dari 82,7% pada tahun sebelumnya. Tingkat tersebut masih berada jauh di bawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga mencerminkan kondisi likuiditas yang solid serta kapasitas Bank untuk mendukung pertumbuhan kredit secara berkelanjutan.

Sementara rasio NSFR tercatat sebesar 126,8% pada 2025, sedikit menurun dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 128,5%. Nilai tersebut masih berada di atas ketentuan minimum Basel III dan OJK (≥100%), sehingga mencerminkan kemampuan Bank dalam menjaga stabilitas pendanaan jangka panjangnya.

Rasio LCR triwulanan pada tahun 2025 mencapai nilai sebesar 296,5%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 340,2%. Namun, level tersebut juga tetap berada di atas ketentuan Basel III dan OJK sebesar 100%, sehingga masih konsisten menegaskan bahwa Bank mampu memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dalam skenario tekanan .

Permata Bank juga memonitor likuiditasnya melalui Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) yang pada tahun 2025 tercatat sebesar 85,0%, meningkat dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 82,7%. Rasio ini memberikan gambaran kapasitas intermediasi Bank dalam mendukung fungsi intermediasi secara optimal sesuai ketentuan makroprudensial.

Peningkatan berbagai indikator likuiditas sepanjang tahun ini menunjukkan penguatan kapasitas Permata Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal tersebut sekaligus menegaskan keberhasilan Bank dalam mengelola arus kas, menjaga *buffer* aset likuid, serta menerapkan prinsip manajemen likuiditas yang *prudent* sehingga fleksibilitas pendanaan jangka pendek dapat terjaga dengan baik.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang–Rasio Solvabilitas

Permata Bank menggunakan rasio solvabilitas sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta ketahanan modal terhadap berbagai potensi risiko. Dalam mengukur kekuatan finansial jangka panjang, Bank menghitung rasio KPMM sebagai acuan utama untuk menilai tingkat kecukupan modal dalam menyerap potensi kerugian yang berasal dari risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko operasional.

Stable Funding Ratio (NSFR), Liquidity Coverage Ratio (LCR), and the Macroprudential Intermediation Ratio (Rasio Intermediasi Makroprudensial/RIM).

As an indicator measuring the balance between loan disbursement and funding, Permata Bank's LDR stood at 84.5% in 2025, increasing from 82.7% in the previous year. This level remained well below the threshold set by Bank Indonesia, reflecting a solid liquidity position and the Bank's capacity to support sustainable credit growth.

Meanwhile, the NSFR was recorded at 126.8% in 2025, slightly decreasing compared to 128.5% in the prior year. This ratio remained above the minimum requirement stipulated under Basel III and OJK regulations (≥100%), indicating the Bank's ability to maintain stable long-term funding.

Quarterly LCR levels in 2025 was recorded at 296.5%, decreased compared to 340.2% in the previous year. However, this level remains above the Basel III and OJK requirement of 100%, thus consistently confirming that the Bank is able to meet short-term liquidity needs in a stress scenario.

Permata Bank also monitors its liquidity through the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), which stood at 85.0% in 2025, increasing from 82.7% in the previous year. This ratio provides an indication of the Bank's intermediation capacity in supporting its intermediary function in accordance with macroprudential requirements.

The improvement across various liquidity indicators throughout the year demonstrates the strengthening of Permata Bank's capacity to meet short-term obligations. This further underscores the Bank's success in managing cash flows, maintaining adequate liquid asset buffers, and consistently applying prudent liquidity management principles to preserve short-term funding flexibility.

Ability to Pay Long-Term Debt–Solvency Ratios

Permata Bank applies solvency ratios as key indicators to assess its ability to meet long-term obligations and the resilience of its capital against various potential risks. In measuring long-term financial strength, the Bank calculates the CAR as the primary benchmark to assess the adequacy of capital in absorbing potential losses arising from credit risk, market risk, and operational risk.

Rasio KPMM yang kuat mencerminkan fondasi permodalan sehat sehingga memungkinkan Bank menyerap tekanan keuangan, menjaga stabilitas operasional, dan tetap memiliki ruang untuk mendorong pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan

Rasio Solvabilitas

Dalam menjaga ketahanan permodalan dan memastikan kemampuan Bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya, Permata Bank terus memonitor dan mengelola rasio KPMM sesuai ketentuan OJK. Pada tahun 2025, rasio KPMM Permata Bank dilaporkan mencapai 34,6%, stabil dibandingkan posisi tahun 2024 sebesar 34,6%. Nilai tersebut berada jauh di atas persyaratan minimum sebesar 12,5%, sehingga menunjukkan tingkat permodalan yang sangat memadai untuk mendukung ekspansi bisnis dan menyerap potensi tekanan keuangan.

Dari sisi eksternal, tingkat solvabilitas Permata Bank turut tercermin dari hasil pemeringkatan kredit yang dilakukan oleh Pefindo dan Moody's. Pada tahun 2025, Permata Bank kembali berhasil mempertahankan peringkat tertinggi "idAAA" dengan *outlook* stabil pada Oktober 2025 oleh Pefindo. Pencapaian ini mencerminkan kapasitas Bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang secara tepat waktu, termasuk pembayaran pokok dan kupon obligasi, serta menunjukkan tingkat risiko kredit Bank yang sangat rendah dibandingkan pelaku industri lainnya.

Sedangkan untuk Moody's, Permata Bank masih mempertahankan peringkat Baa1 dengan *outlook* negatif (sebelumnya stabil). Perubahan ini sejalan dengan perubahan *outlook* Bangkok Bank, yang didorong oleh *outlook* negatif Pemerintahan Thailand.

Sejak penerbitan efek utang pertama hingga tahun 2025, Bank tidak pernah mengalami gagal bayar dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.

Rasio Permodalan

Permata Bank menggunakan rasio permodalan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan Bank dalam menyerap potensi risiko, menghadapi fluktuasi kondisi usaha, serta mendukung strategi pertumbuhan dan ekspansi bisnis secara berkelanjutan. Pengelolaan permodalan dilakukan secara *prudent* dengan memperhatikan profil risiko Bank serta dinamika kondisi ekonomi dan industri perbankan.

Bank senantiasa memastikan bahwa struktur permodalan yang dimiliki berada pada tingkat yang memadai untuk memenuhi ketentuan KPMM sebagaimana ditetapkan oleh regulator, yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dalam pengelolaannya, Bank juga secara berkelanjutan melakukan

A strong CAR ratio reflects a sound capital foundation, enabling the Bank to absorb financial pressures, maintain operational stability, and retain sufficient capacity to support sustainable business growth.

Solvency Ratios

In maintaining capital resilience and ensuring its ability to meet long-term obligations, Permata Bank continuously monitors and manages its CAR ratio in accordance with OJK regulations. In 2025, Permata Bank's CAR ratio was reported at 34.6%, stable compared to 34.6% in 2024. This level remained well above the minimum regulatory requirement of 12.5%, indicating a very strong capital position to support business expansion and absorb potential financial stress.

From an external perspective, Permata Bank's solvency profile is also reflected in the credit ratings assigned by Pefindo and Moody's. In 2025, Permata Bank successfully maintained the highest domestic credit rating of "idAAA" with a stable outlook, as reaffirmed by Pefindo in October 2025. This achievement reflects the Bank's strong capacity to meet long-term financial obligations in a timely manner, including the repayment of principal and interest on debt securities, and indicates a very low credit risk profile relative to industry peers.

Meanwhile, Permata Bank continued to maintain a Baa1 rating from Moody's with a negative outlook (previously stable). This change in outlook was aligned with the revision of Bangkok Bank's outlook, which was influenced by the negative outlook on the Government of Thailand.

Since the issuance of its first debt securities through 2025, the Bank has never experienced a default in fulfilling its obligations to third parties.

Capital Ratios

Permata Bank applies capital ratios as one of the key indicators in assessing the Bank's capacity to absorb potential risks, withstand fluctuations in business conditions, and support sustainable growth and business expansion strategies. Capital management is conducted prudently, taking into account the Bank's risk profile as well as developments in economic and banking industry conditions.

The Bank consistently ensures that its capital structure remains at an adequate level to comply with the Minimum Capital Adequacy Requirement as stipulated by the regulator, which encompasses credit risk, market risk, and operational risk. In its implementation, the Bank continuously monitors and evaluates capital adequacy

pemantauan dan evaluasi terhadap kecukupan modal guna menjaga keseimbangan antara kebutuhan permodalan, efisiensi penggunaan modal, dan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

to maintain an appropriate balance between capital requirements, efficient capital utilization, and value creation for stakeholders.

Pada tahun 2025, rasio KPMM Permata Bank tercatat sebesar 34,6%, tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Posisi permodalan yang kuat ini mencerminkan ketahanan Bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, kemampuan untuk menjaga stabilitas operasional, serta fleksibilitas dalam menangkap peluang pertumbuhan di masa mendatang tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian.

In 2025, Permata Bank's CAR ratio was recorded at 34.6%, remaining above the minimum regulatory threshold. This strong capital position reflects the Bank's resilience in navigating economic uncertainties, its ability to maintain operational stability, and its flexibility to capture future growth opportunities while consistently upholding the principle of prudence.

Rasio Rentabilitas

Permata Bank menggunakan rasio rentabilitas sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat profitabilitas dan efektivitas pengelolaan kinerja keuangan Bank. Pengukuran ini mencakup lima komponen utama, yaitu Imbal Hasil Aset (ROA), Imbal Hasil Ekuitas (ROE), Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR).

Profitability Ratios

Permata Bank utilizes profitability ratios as key indicators to measure the level of profitability and the effectiveness of its financial performance management. These measurements comprise five main components, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO), and the Cost-to-Income Ratio (CIR).

Pada tahun 2025, NIM Permata Bank tercatat sebesar 4,0%, turun dibandingkan posisi tahun 2024 yang berada pada level 4,3%. Sementara itu, rasio ROA dan ROE masing-masing menurun menjadi 1,7% dan 6,8%, dibandingkan 1,8% dan 7,2% pada tahun sebelumnya. Perubahan pada kedua rasio tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya kenaikan biaya provisi sebesar 16,3%.

In 2025, Permata Bank's NIM was recorded at 4.0%, decreasing compared to the 2024 level of 4.3%. Meanwhile, ROA and ROE declined to 1.7% and 6.8%, respectively, compared to 1.8% and 7.2% in the previous year. Changes in these ratios were primarily influenced by the increase of provision expense by 16.3%.

Kinerja rentabilitas Bank pada 2025 juga didukung oleh perbaikan rasio CIR yang turun menjadi 49,6% dari 50,1% pada tahun 2024. Perubahan tersebut mencerminkan peningkatan efisiensi operasional Bank yang dihasilkan melalui peningkatan proses digitalisasi.

The Bank's profitability performance in 2025 will also be supported by an improvement in the CIR ratio, which is expected to decline to 49.6% from 50.1% in 2024. This change reflects an increase in the Bank's operational efficiency resulting from improved digitalization processes.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Receivables Collectibility Level

Tingkat Kolektibilitas Kredit dan Analisis Kualitas Aset Produktif

Credit Collectibility Level and Earning Asset Quality Analysis

Dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, Permata Bank secara proaktif memantau perkembangan ekonomi nasional serta arah kebijakan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI *Rate*) karena berpengaruh langsung terhadap penetapan suku bunga pinjaman. Selain melakukan pemantauan pasar secara berkala, Bank juga memastikan bahwa pengelolaan aset produktif dilakukan secara optimal dan setiap pengajuan kredit telah melalui proses analisis kredit yang komprehensif serta memperoleh persetujuan dari pihak berwenang.

In extending credit to customers, Permata Bank proactively monitors national economic developments and the direction of Bank Indonesia's benchmark interest rate (BI Rate), given its direct impact on loan pricing. In addition to conducting regular market monitoring, the Bank ensures that earning asset management is carried out optimally and that all credit applications undergo a comprehensive credit analysis process and receive approval from the relevant authorities.

Pendekatan yang berhati-hati juga diterapkan Permata Bank dalam menangani kredit bermasalah melalui berbagai langkah strategis, mulai dari restrukturisasi kredit, penjualan aset bermasalah, penghapusan kredit yang tidak berpotensi pulih,

Permata Bank also applies a prudent approach in managing non-performing loans through various strategic measures, including loan restructuring, disposal of problematic assets, write-offs of loans with no recovery potential, and the promotion of credit growth

hingga mendorong pertumbuhan kredit pada segmen *good book*. Implementasi kebijakan yang tepat sasaran tersebut menghasilkan peningkatan kualitas kolektibilitas kredit, yang tercermin dari perbaikan rasio NPL sebagai indikator utama untuk mengukur proporsi kredit bermasalah terhadap total portofolio kredit.

in the "good book" segments. The effective implementation of these targeted policies has resulted in improved loan collectibility quality, as reflected in the improvement of the NPL ratio, which serves as a key indicator in measuring the proportion of problem loans within the total loan portfolio.

Pada tahun 2025, rasio NPL bruto dan NPL neto Bank masing-masing tercatat sebesar 2,1% dan 0,2%, stabil dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang sebesar 2,1% dan 0,4%. Kinerja ini mencerminkan portofolio kredit Bank yang terjaga sehat, sekaligus menunjukkan efektivitas pengelolaan piutang serta kemampuan Bank dalam menjaga kualitas aset secara konsisten.

In 2025, the Bank's gross and net NPL ratios were recorded at 2.1% and 0.2%, respectively, stable compared to the prior year's levels of 2.1% and 0.4%. This performance remains healthy loan portfolio and demonstrates the effectiveness of receivables management as well as the Bank's ability to consistently maintain asset quality.

Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif tercatat relatif stabil, yaitu 1,0% pada tahun 2025 dan 2024. Sementara itu, rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif tetap stabil di level 4,8% di tahun 2025.

Ratio of non-performing earning assets to total earning assets, relatively stable to 1.0% in 2025 and 2024. Meanwhile, the Allowance for Impairment Losses (CKPN) ratio to earning assets remained stable at 4.8% in 2025.

Sebagai bagian dari prinsip manajemen risiko kredit yang *prudent*, Permata Bank juga mempertahankan NPL *coverage ratio* di tingkat yang memadai sebesar 356,1% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan cadangan yang cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit.

As part of its prudent credit risk management principles, Permata Bank also maintained its NPL coverage ratio at an adequate level of 356.1% in 2025. This reflects the Bank's capacity to provide sufficient reserves to anticipate potential credit losses.

Sejalan dengan pertumbuhan kredit yang solid, Permata Bank mampu menjaga kualitas aset produktif pada level yang sehat dan tetap berada di atas batas minimum yang ditetapkan regulator. Tingkat kolektibilitas aset produktif pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai disajikan pada tabel berikut:

In line with solid credit growth, Permata Bank successfully maintained the quality of its earning assets at a healthy level and remained above the minimum thresholds stipulated by the Regulator. The collectibility level of earning assets at carrying value before allowance for impairment losses is presented in the following table:

Kolektibilitas Aset Produktif Tahun 2025
Collectibility of Earning Assets in 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Uraian	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total	Description
Giro pada bank-bank lain	4.612.309	–	–	–	–	4.612.309	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.045.297	–	–	–	–	7.045.297	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3.443.480	45	–	–	–	3.443.525	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	920.043	–	–	–	–	920.043	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	5.276.536	–	–	–	–	5.276.536	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	155.741.459	5.075.539	238.100	475.863	2.707.951	164.238.912	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	74.027.856	–	–	–	–	74.027.856	Investment securities
Aset lain-lain	2.444.410	46.546	–	–	77.559	2.568.515	Other assets
Komitmen dan kontinjensi	29.287.937	231.049	5.319	13.549	18.405	29.556.259	Commitments and contingencies

Kolektibilitas Aset Produktif Tahun 2024
Collectibility of Earning Assets in 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Uraian	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total	Description
Giro pada bank-bank lain	2.944.522	–	–	–	–	2.944.522	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.895.200	–	–	–	–	12.895.200	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.786.858	6	–	–	–	6.786.864	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.145.779	–	–	–	–	2.145.779	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	5.605.242	–	–	–	–	5.605.242	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	146.118.419	6.439.426	398.145	282.202	2.515.988	155.754.180	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	64.233.587	–	–	–	–	64.233.587	Investment securities
Aset lain-lain	1.183.650	46.146	–	–	77.559	1.307.355	Other assets
Komitmen dan kontinjensi	29.028.012	227.734	6.559	8.077	15.274	29.285.656	Commitments and contingencies

Pada tahun 2025, risiko kredit Bank berada dalam pengendalian yang baik seiring penerapan manajemen risiko yang dinamis dan disiplin. Permata Bank berkomitmen untuk terus memperkuat proses penilaian kelayakan debitur, melakukan *monitoring* kualitas portofolio secara berkala, serta menerapkan mitigasi risiko yang lebih proaktif di seluruh segmen bisnis. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan kredit Bank tetap selaras dengan profil risiko dan kondisi makroekonomi yang berkembang.

Transaksi *Spot* dan Derivatif

Permata Bank secara aktif melakukan transaksi instrumen derivatif di pasar uang sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko keuangan serta optimisasi biaya pendanaan. Instrumen derivatif tersebut digunakan untuk melindungi posisi keuangan Bank terhadap fluktuasi suku bunga, nilai tukar, maupun volatilitas pasar yang dapat memengaruhi stabilitas pendanaan dan profitabilitas.

Pada akhir Desember 2025, nilai aset keuangan untuk diperdagangkan berupa derivatif tercatat sebesar Rp139,60 miliar, menurun 60,8% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp356,56 miliar. Selain itu, kewajiban derivatif tercatat Rp231,14 miliar, turun 51,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp479,93 miliar. Penurunan pada aset dan kewajiban keuangan derivatif disebabkan oleh turunnya transaksi pada *foreign currency forward* dengan masing-masing penurunan sebesar 77,0% dan 72,6%.

In 2025, the Bank's credit risk remained well controlled, supported by the implementation of dynamic and disciplined risk management practices. Permata Bank is committed to continuously strengthening its creditworthiness assessment processes, conducting regular monitoring of portfolio quality, and applying more proactive risk mitigation measures across all business segments. These initiatives are undertaken to ensure that the Bank's credit growth remains aligned with its risk appetite and prevailing macroeconomic conditions.

Spot and Derivative Transactions

Permata Bank actively engages in derivative instrument transactions in the money market as part of its financial risk management strategy and funding cost optimization. These derivative instruments are utilized to hedge the Bank's financial positions against fluctuations in interest rates, foreign exchange rates, and market volatility that may affect funding stability and profitability.

At the end of December 2025, the value of financial assets for trading in the form of derivative was recorded at Rp139.60 billion, a decrease of 60.8% compared to the previous year's position of Rp356.56 billion. In addition, derivative liabilities were recorded at Rp231.14 billion, decreasing 51.8% compared to the previous year's Rp479.93 billion. The decrease in derivative financial assets and liabilities were due to a decrease in foreign currency forward transactions, which decreased by 77.0% and 72.6%, respectively.

Aktivitas perdagangan valuta asing dengan kurs pasar *forward* menunjukkan penurunan sebesar 29,3% dengan jumlah nosional mencapai Rp26,17 triliun per 31 Desember 2025, dibandingkan sebesar Rp37,02 triliun pada tahun sebelumnya.

Di sisi lain, aktivitas perdagangan valuta asing dengan kurs pasar *spot* menunjukkan peningkatan sebesar 65,7% dengan jumlah nosional mencapai Rp4,11 triliun per 31 Desember 2025, dibandingkan sebesar Rp2,48 triliun pada tahun sebelumnya.

Permata Bank juga melakukan transaksi *swap* yang terdiri dari *interest rate swap* dan *cross-currency swap*. Nilai nosional untuk kedua instrumen tersebut masing-masing dibukukan sebesar Rp567,78 miliar dan Rp5,66 triliun, lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun sebelumnya senilai Rp2,66 triliun untuk *interest rate swap* dan Rp6,07 triliun untuk *cross-currency swap*. Seluruh transaksi ini berperan penting dalam pengelolaan struktur pendanaan serta penyeimbangan profil aset dan liabilitas Bank.

Penjelasan lebih rinci mengenai transaksi *spot* dan derivatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Foreign exchange trading activities using forward market rates recorded a decrease of 29.3%, with total notional amounts reaching Rp26.17 trillion as of 31 December 2025, compared to Rp37.02 trillion in previous year.

On the other hand, foreign exchange trading activities at spot market rates showed an increase of 65.7% with a notional amount reaching Rp4.11 trillion as of 31 December 2025, compared to Rp2.48 trillion in the previous year.

Permata Bank also conducted swap transactions comprising interest rate swaps and cross-currency swaps. The notional values of these instruments were recorded at Rp567.78 billion and Rp5.66 trillion, respectively, lower compared to the previous year-end positions of Rp2.66 trillion for interest rate swaps and Rp6.07 trillion for cross-currency swaps. All of these transactions play an important role in managing the Bank's funding structure and balancing its asset and liability profile.

Further details regarding spot and derivative transactions are presented in the following table:

Transaksi Derivatif Tahun 2025
Derivative Transactions in 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Transaksi Transaction	Jumlah Nosional Total Nosional	Tujuan Purpose		Aset dan Liabilitas Derivatif Derivative Asset and Liabilities	
			Diperdagangkan Traded	Lindung Nilai Hedging	Aset Assets	Liabilitas Liabilities
1	*Foreign Currency Forward*	26.168.399	26.168.399	–	63.766	79.406
2	*Foreign Currency Spot*	4.113.319	4.113.319	–	7.288	11.134
3	*Swap* Suku Bunga (IRS)	567.784	567.784	–	1.519	6.816
4	*Cross Currency Swap (CCS)*	5.659.435	5.659.435	–	67.029	133.783
	Jumlah | Total	**36.508.937**	**36.508.937**	**–**	**139.602**	**231.139**

Transaksi Derivatif Tahun 2024
Derivative Transactions in 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Transaksi Transaction	Jumlah Nosional Total Nosional	Tujuan Purpose		Aset dan Liabilitas Derivatif Derivative Asset and Liabilities	
			Diperdagangkan Traded	Lindung Nilai Hedging	Aset Assets	Liabilitas Liabilities
1	*Foreign Currency Forward*	37.021.655	37.021.655	–	277.152	289.473
2	*Foreign Currency Spot*	2.481.770	2.481.770	–	5.161	3.394
3	*Swap* Suku Bunga (IRS)	2.660.504	2.660.504	–	11.347	4.060
4	*Cross Currency Swap (CCS)*	6.071.240	6.071.240	–	62.897	183.003
	Jumlah | Total	**48.235.169**	**48.235.169**	**–**	**356.557**	**479.930**

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Dasar Penentuan Kebijakan

Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

Permata Bank memahami bahwa pertumbuhan usaha yang sehat dan berkesinambungan hanya dapat dicapai melalui struktur permodalan yang kuat serta dikelola secara penuh kehati-hatian. Oleh karena itu, pengelolaan modal Bank senantiasa dilakukan secara terencana dan terukur dengan memperhatikan kebutuhan ekspansi bisnis, profil risiko Bank, serta mempertimbangkan perkembangan kondisi ekonomi makro. Selain itu, Permata Bank juga memastikan bahwa posisi modal selalu memenuhi ketentuan kecukupan modal yang ditetapkan oleh regulator dan memiliki *buffer* yang memadai untuk menyerap potensi risiko.

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Direksi bersama Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan dan memberikan persetujuan atas strategi dan rencana permodalan yang disusun sebagai bagian integral dari Rencana Bisnis Bank (RBB). Pendekatan ini memastikan bahwa kebijakan permodalan tidak hanya mendukung keberlanjutan pertumbuhan, tetapi juga selaras dengan prinsip kehati-hatian dan strategi jangka panjang Permata Bank.

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah menjaga kecukupan modal dan mengoptimalkan struktur permodalan agar mampu mendukung ekspansi usaha jangka panjang, sekaligus tetap mematuhi prinsip kehati-hatian. Pengelolaan modal dilaksanakan dengan berpedoman pada ketentuan POJK No. 11/POJK.03/2016 beserta perubahan-perubahannya, termasuk POJK No. 34/POJK.03/2016 dan POJK No. 27/2022 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Selain memastikan kepatuhan regulasi, Permata Bank juga menjaga agar struktur modal berada pada tingkat yang memadai untuk menopang strategi bisnis secara efektif. Pendekatan ini memungkinkan Bank memperkuat ketahanan permodalan, mengelola risiko secara lebih baik, serta memberikan fleksibilitas dalam mendukung pertumbuhan usaha di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Sebagai bagian dari proses manajemen modal, Permata Bank melakukan penilaian kecukupan modal (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*/ICAAP) secara berkala untuk menilai ketahanan modal dalam kondisi normal maupun pada skenario tekanan. Proses ini mempertimbangkan faktor ekonomi makro, profil risiko Bank, perkembangan bisnis, serta volatilitas pasar uang. Hasil ICAAP digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan internal sekaligus menjadi bagian dari proses dialog pengawasan dengan regulator.

Capital Structure and Capital Management Policy, Including the Basis for Policy Determination

Management Policy on Capital Structure

Permata Bank recognizes that sound and sustainable business growth can only be achieved through a strong capital structure that is managed in a prudent manner. Accordingly, the Bank's capital management is conducted in a planned and measured manner, taking into account business expansion requirements, the Bank's risk profile, and developments in macroeconomic conditions. In addition, Permata Bank ensures that its capital position consistently complies with the capital adequacy requirements stipulated by the regulator and have adequate buffers to absorb potential risks.

As part of the implementation of good corporate governance, the Board of Directors, together with the Board of Commissioners, performs its oversight function and provides approval for capital strategies and plans formulated as an integral part of the Bank's Business Plan (Rencana Bisnis Bank/RBB). This approach ensures that capital policies not only support sustainable growth, but are also aligned with the principle of prudence and Permata Bank's long-term strategic objectives.

The primary objective of the Bank's capital management policy is to maintain capital adequacy and optimize the capital structure to support long-term business expansion, while continuously adhering to prudent principles. Capital management is carried out in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 and its amendments, including POJK No. 34/POJK.03/2016 and POJK No. 27 of 2022 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.

In addition to ensuring regulatory compliance, Permata Bank maintains its capital structure at a level that is sufficient to effectively support its business strategy. This approach enables the Bank to strengthen capital resilience, manage risks more effectively, and maintain flexibility in supporting business growth amid evolving market dynamics.

As part of its capital management process, Permata Bank conducts the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on a regular basis to assess capital resilience under both normal conditions and stress scenarios. This process takes into account macroeconomic factors, the Bank's risk profile, business developments, and money market volatility. The results of the ICAAP serve as a basis for internal decision-making and form part of the supervisory dialogue with the regulator.

Selanjutnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka Permata Bank juga menyusun dan memperbarui dokumen Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*) sebagaimana diwajibkan dalam POJK No. 14/POJK.03/2017 dan perubahan terbarunya di POJK No. 5/2024. Dokumen tersebut dievaluasi dan diuji melalui *stress testing* secara berkala untuk memastikan kesiapannya dalam mendukung ketahanan Bank pada kondisi ekstrem.

Furthermore, in accordance with applicable regulations, then, Permata Bank also prepares and periodically updates its Recovery Action Plan in accordance with POJK No. 14/POJK.03/2017 and its latest amendment under POJK No. 5 of 2024. This document is evaluated and tested through regular stress testing to ensure readiness in supporting the Bank's resilience under extreme conditions.

Mengacu ketentuan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang telah diperbarui melalui POJK No. 34/POJK.03/2016 serta POJK No. 27 Tahun 2022, struktur modal Permata Bank dibentuk dan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu:

Referring to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016 and POJK No. 27 of 2022, Permata Bank's capital structure is established and classified into two main components, as follows:

1. **Modal Inti (*Tier* 1)**
   Modal inti terdiri atas Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* 1/CET-1) dan Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1/AT-1). Komponen CET-1 mencakup modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, serta laba ditahan dan laba tahun berjalan (100%). Selain itu, komponen CET-1 juga mencerminkan surplus revaluasi aset tetap dan unsur penghasilan komprehensif lainnya yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual, serta komponen modal lain sebagaimana diatur oleh OJK. Beberapa pos yang menjadi pengurang komponen CET-1, antara lain aset pajak tangguhan, aset tak berwujud termasuk *goodwill*, serta penyertaan pada entitas lain (100%) dan faktor pengurang lain sesuai peraturan OJK.

   Sementara itu, komponen AT-1 terdiri atas instrumen modal yang bersifat subordinasi, termasuk saham preferen dan instrumen utang yang memiliki karakteristik modal, bersifat non-kumulatif, dan dapat diperhitungkan setelah dikurangi pembelian kembali (jika ada). Saat ini, Permata Bank memiliki instrumen AT-1 berupa Surat Utang Subordinasi senilai USD700 juta yang diterbitkan pada 21 Desember 2020.

1. **Core Capital (Tier 1)**
   Core Capital consists of Common Equity Tier 1 (CET-1) and Additional Tier 1 (AT-1) Capital. CET-1 components include issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserves, retained earnings, and current year profit (100%). CET-1 component also reflects revaluation surplus of fixed assets and other comprehensive income arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets, as well as other capital components as stipulated by OJK regulations. Certain items are deducted from CET-1 component, including deferred tax assets, intangible assets including goodwill, and investments in other entities (100%) and other reducing factors in accordance with OJK regulations.

   Meanwhile, AT-1 capital comprises subordinated capital instruments, including preference shares and debt instruments with capital characteristics, which are non-cumulative and recognized net of any buyback (if any). Currently, Permata Bank holds an AT-1 instrument in the form of subordinated debt securities amounting to USD700 million, issued on 21 December 2020.

2. **Modal Pelengkap (*Tier* 2)**
   Modal pelengkap mencakup instrumen yang dapat menambah kapasitas modal Bank, antara lain surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, yang dapat dikelompokkan sebagai Modal *Tier* 2, serta cadangan umum untuk penyisihan penghapusan aset atas aset produktif. Komponen ini berperan dalam memperkuat struktur modal Bank, mendukung penyerapan potensi risiko, dan memastikan ketahanan permodalan dalam menghadapi tekanan keuangan.

2. **Supplementary Capital (Tier 2)**
   Supplementary capital includes instruments that enhance the Bank's capital capacity, such as subordinated securities and subordinated loans, which can be grouped as Tier 2 Capital, as well as general reserves for impairment losses on earning assets. These components play a role in strengthening the Bank's capital structure, supporting the absorption of potential risks, and ensuring capital resilience in the face of financial stress.

Untuk memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku, Permata Bank diwajibkan untuk memelihara modal minimum sesuai dengan profil risiko yang mencakup modal inti, modal pelengkap, serta tambahan modal penyangga. Saat ini, sesuai

To comply with prevailing capital requirements, Permata Bank is required to maintain minimum capital in accordance with its risk profile, which includes core capital, supplementary capital, and additional capital buffers. Currently, according to applicable

peraturan yang berlaku, batas minimum untuk masing-masing komponen modal, antara lain modal inti (*Tier* 1) sekurang-kurangnya 6,0% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) , dan modal inti utama (CET-1) minimal 4,5% dari ATMR, baik secara individu maupun konsolidasi dengan entitas anak.

Perhitungan ATMR Permata Bank dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai tingkatan risiko yang melekat pada portofolio, meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, sehingga mencerminkan posisi keuangan Bank yang sehat, *prudent*, dan siap menghadapi potensi tekanan finansial.

Perhitungan ATMR dilakukan dengan mempertimbangkan eksposur terhadap risiko kredit, pasar, dan operasional untuk memastikan posisi permodalan mencerminkan tingkat risiko secara menyeluruh.

Permata Bank selalu memperhatikan keseimbangan antara kecukupan modal dan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Bank berupaya memastikan struktur permodalan tidak hanya memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga mendukung strategi pertumbuhan dan ekspansi usaha secara berkelanjutan. Untuk itu, Bank membentuk unit khusus di bawah Direktorat Treasury yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan modal secara menyeluruh, sehingga struktur permodalan selalu terjaga, *prudent*, dan selaras dengan tujuan bisnis jangka panjang.

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Permata Bank terdiri dari Modal Inti (CET-1), Modal Inti Tambahan (AT-1), dan Modal Pelengkap, dengan porsi terbesar dimiliki oleh Modal Inti (CET-1). Bank memastikan struktur permodalan yang solid ini mampu mendukung pertumbuhan usaha secara berkesinambungan.

Pada posisi 31 Desember 2025, Permata Bank tercatat memiliki Modal Inti Utama (CET-1) sebesar Rp43,28 triliun, Modal Inti Tambahan (AT-1) sebesar Rp11,35 triliun, dan Modal Pelengkap sebesar Rp1,73 triliun. Modal inti (CET-1) memberikan kontribusi terbesar terhadap total modal Bank sebesar 76,8%, sedangkan Modal Inti Tambahan (AT-1) dan Modal Pelengkap masing-masing menyumbang 20,1% dan 3,1%. Komposisi ini menunjukkan kemampuan permodalan Bank yang kuat dan fleksibel untuk mendukung ekspansi usaha serta menjaga stabilitas keuangan.

regulations, minimum thresholds for each capital component, include Tier 1 capital of at least 6.0% of Risk-Weighted Assets (RWA) and CET-1 of at least 4.5% of RWA, both on a standalone and consolidated basis with subsidiaries.

The calculation of RWA at Permata Bank takes into account the various levels of inherent risk within the portfolio, including credit risk, market risk, and operational risk, thereby reflecting a sound, prudent financial position that is prepared to withstand potential financial pressures.

RWA calculations consider exposures to credit, market, and operational risks to ensure that the capital position comprehensively reflects the overall risk profile.

Permata Bank consistently maintains a balance between capital adequacy and shareholder returns. The Bank seeks to ensure that its capital structure not only complies with regulatory requirements, but also supports sustainable business growth and expansion strategies. To this end, the Bank has established a dedicated unit under the Treasury Directorate responsible for comprehensive capital planning and management, ensuring that the capital structure remains sound, prudent, and aligned with the Bank's long-term business objectives.

Capital Structure

Permata Bank's capital structure consists of Common Equity Tier 1 (CET-1), Additional Tier 1 (AT-1), and Tier 2 capital, with the largest portion represented by Common Equity Tier 1 (CET-1). The Bank ensures that this solid capital structure is able to support sustainable business growth.

As of 31 December 2025, Permata Bank recorded Common Equity Tier 1 (CET-1) amounting to Rp43.28 trillion, Additional Tier 1 (AT-1) capital amounting to Rp11.35 trillion, and Supplementary Capital amounting to Rp1.73 trillion. Core Capital (CET-1) contributed the largest portion of the Bank's total capital at 76.8%, while Additional Tier 1 (AT-1) Capital and Supplementary Capital contributed 20.1% and 3.1%, respectively. This composition reflects the Bank's strong and flexible capital position in supporting business expansion and maintaining financial stability.

Tabel berikut menyajikan pemenuhan KPMM Permata Bank secara individual pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku:

The following table presents Permata Bank's compliance with the CAR on standalone basis as of 31 December 2025 and 31 December 2024, in accordance with the applicable Bank Indonesia regulations:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

KPMM	2025 Individual	2024 Individual	CAR
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			**Risk Weighted Assets (RWA)**
ATMR Risiko Kredit	149.378.071	138.750.802	RWA for Credit Risk
ATMR Risiko Pasar	1.684.222	1.690.561	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	11.654.666	11.443.272	RWA for Operational Risk
Total ATMR	162.716.959	151.884.635	Total RWA
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko (%)	**9,0%**	**9,0%**	**Required CAR based on Risk Profile (%)**
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko			**Capital Allocation for CAR based on Risk Profile**
Dari CET-1 (%)	4,5%	4,5%	From CET-1 (%)
Dari AT 1 (%)	7,0%	7,1%	From AT 1 (%)
Dari *Tier* 2 (%)	0,0%	0,0%	From Tier 2 (%)
Rasio KPMM			**CAR Ratio**
Rasio CET-1 (%)	26,6%	26,4%	CET-1 Ratio (%)
Rasio *Tier* 1 (%)	33,6%	33,6%	Tier 1 Ratio (%)
Rasio *Tier* 2 (%)	1,1%	1,1%	Tier 2 Ratio (%)
Rasio KPMM (%)	34,6%	34,6%	CAR Ratio (%)
CET 1 untuk *Buffer* (%)	**22,1%**	**21,9%**	**CET 1 for Buffer (%)**
Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)	**3,5%**	**3,5%**	**Percentage of Buffer Mandatory Filled by Bank (%)**
Capital Conservation Buffer (%)	2,5%	2,5%	Capital Conservation Buffer (%)
Countercyclical Buffer (%)	0,0%	0,0%	Countercyclical Buffer (%)
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	1,0%	0,0%	Capital Surcharge for Systemic Bank (%)

Rasio KPMM Permata Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 dipastikan telah memenuhi seluruh ketentuan OJK mengenai batas minimum kecukupan modal. Setelah memperhitungkan *capital buffer*, rasio KPMM Bank juga masih berada di atas persyaratan minimum yang ditetapkan sesuai dengan profil risiko. Pencapaian ini mencerminkan kekuatan struktur modal dan kemampuan Permata Bank dalam menyerap potensi risiko dari operasi usaha sehingga memiliki ruang untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

It has been confirmed that Permata Bank's CAR for the years ended 31 December 2025 and 2024 has fully complied with all minimum capital adequacy requirements stipulated by the Financial Services Authority (OJK). After all capital buffers were considered, the Bank's CAR ratio remained above the minimum requirements set in its risk profile. This achievement reflects Permata Bank's strong capital structure and its capacity to absorb potential risks in business operations, leaving the Bank with plenty of room for sustainable growth.

Dasar Penentuan Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

Dalam rangka memastikan struktur modal yang sehat dan optimal, Permata Bank secara berkala melakukan ICAAP untuk menilai kecukupan modal dalam berbagai skenario, baik kondisi normal maupun tekanan (*stress testing*). Hasil penilaian ini selanjutnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi Manajemen termasuk penentuan alokasi modal, langkah mitigasi risiko, serta rancangan kebutuhan modal tambahan agar Bank tetap mampu memenuhi persyaratan minimum regulator.

Secara umum, komposisi permodalan Permata Bank telah diatur dalam Pasal 4 Anggaran Dasar, serta mengacu pada ketentuan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank beserta perubahan-perubahannya, termasuk POJK No. 34/POJK.03/2016 dan POJK No. 27 Tahun 2022, yang mengatur persyaratan modal minimum dan struktur modal Bank. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan kecukupan modal Bank serta optimalisasi struktur modal untuk mendukung strategi bisnis jangka panjang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Melalui pengelolaan modal yang disiplin dan sesuai regulasi, Permata Bank mampu menjaga kecukupan modal dan rasio KPMM di tingkat yang sehat untuk mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, menjaga kapasitas pendanaan, memberikan bantalan pada saat krisis, serta memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan *risk appetite* Bank, prinsip kehati-hatian, dan kepatuhan terhadap peraturan, sekaligus mengoptimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Permata Bank memiliki ikatan material untuk investasi barang modal, informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya berupa:

1. Tujuan dari Perikatan
   Ikatan material untuk investasi barang modal terkait dengan pengembangan aplikasi, infrastruktur, peningkatan keamanan dan jaringan teknologi informasi, serta investasi penunjang kegiatan operasional lainnya.
2. Sumber Dana untuk Memenuhi Perikatan Tersebut
   Permata Bank melakukan investasi barang modal dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.
3. Denominasi Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal
   Sebagian besar pengadaan barang modal berasal dari vendor dalam negeri, sehingga tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah untuk meminimalisasi risiko nilai tukar.

Basis for Determining Management Policy on Capital Structure

To ensure a sound and optimal capital structure, Permata Bank makes routine the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to assess capital adequacy under different scenarios, including normal and stress conditions. The results are then used as a basis for Management's strategic decision-making, including on capital allocation, risk mitigation measures, and the formulation of additional capital requirements to remain regulatory compliant with the minimum regulatory requirements.

In general, the determination of Permata Bank's capital composition is governed by Article 4of its Articles of Association and refers to POJK No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Banks and its amendments, including POJK No. 34/POJK.03/2016 and POJK No. 27 Year 2022, which regulate minimum capital requirements and capital structure of the Bank. This policy ensures the Bank's capital adequacy and optimizes its capital structure in support of long-term business strategies with due consideration of the principle of prudence.

Through disciplined and regulatory-compliant capital management, Permata Bank has been able to maintain capital adequacy and CAR ratios at healthy levels to support sustainable business growth, preserve funding capacity, provide a buffer in times of crisis, and ensure that operational activities are conducted in line with the Bank's risk appetite, prudent principles, and regulatory compliance, while simultaneously maximizing returns for shareholders.

Material Commitments for Capital Goods Investments

Permata Bank has material bonds for investment in capital goods, information relating to this is in the form of:

1. Purpose of Commitment
   Material commitments for capital goods investment related to application development, infrastructure, security enhancement and information technology networks, as well as supporting investments in other operational activities.
2. Sources of Funds to Execute the Commitments
   Permata Bank's investments in capital goods derived through funding from accumulated operating income.
3. Currency Denomination and Exchange Rate Risk Mitigation related to Capital Goods Investment
   Most of the procurement of capital goods comes from domestic vendors, so that bills and payments for capital goods investment are mostly denominated in Rupiah to minimize exchange rate risk.

Permata Bank menggunakan sumber dana internal dengan denominasi mata uang Rupiah dalam melakukan ikatan material di tahun 2025. Dikarenakan mata uang yang digunakan adalah IDR atau Rupiah dan nilai pengadaan yang tercantum pada perjanjian kerja sama antara Bank dengan penyedia juga ditetapkan dalam mata uang Rupiah maka tidak diperlukan adanya langkah yang direncanakan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing.

Permata Bank uses internal funding sources denominated in Rupiah currency in making material commitments in 2025. Because the currency used is IDR or Rupiah and the procurement value stated in the cooperation agreement between the Bank and the provider is also set in Rupiah currency, there is no need for planned steps to protect the risk of foreign currency positions.

Realisasi Investasi Barang Modal pada Tahun Buku 2025

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank telah merealisasikan anggaran belanja modal sebesar Rp497,05 miliar, turun 28,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat Rp697,46 miliar. Seluruh belanja modal didanai dari kas internal dan dilakukan dalam mata uang Rupiah untuk mendukung kelancaran operasional Bank.

Rincian belanja modal sepanjang tahun 2025 disajikan sebagai berikut:

Realization of Capital Goods Investment in the 2025 Financial Year

Throughout 2025, Permata Bank realized capital expenditure amounting to Rp497.05 billion, representing an decrease of 28.7% compared to the previous year, which amounted to Rp697.46 billion. All capital expenditures were funded from internal cash resources and were conducted in Rupiah to support the Bank's operational activities.

Details of the capital expenditure incurred during 2025 are presented as follows:

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Jenis Belanja Modal Type of Capex	Tujuan Purpose	Nilai Amount
Perabot dan peralatan kantor Office furniture and equipment	Untuk menunjang kegiatan operasional To support operational activities	248.376
Perangkat Lunak Software		13.296
Aset dalam penyelesaian-aset tetap Construction in progress-fixed assets		28.301
Aset dalam penyelesaian-perangkat lunak Construction in progress-software		207.079
	Jumlah	**497.052**

Perjanjian Signifikan

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank melaksanakan perjanjian signifikan dengan uraian sebagai berikut:
Pada tanggal 14 Agustus 2020, PT Astra International Tbk dan Bank telah menandatangani *Business Cooperation Agreement* (BCA). Perjanjian tersebut mengatur bahwa antara Grup Astra dan Permata Bank akan diadakan kerja sama untuk mengembangkan hubungan timbal balik kedua belah pihak sehubungan dengan kerja sama yang terkait dengan layanan perbankan dan kolaborasi digital.

Significant Agreements

Throughout 2025, Permata Bank executed significant agreements with the following descriptions:
On 14 August 2020, PT Astra International Tbk and the Bank signed the Business Cooperation Agreement (BCA). The agreement is to develop a reciprocal relationship between Astra Group and Permata Bank with respect to banking services and digital collaboration that will mutually be beneficial to both parties.

Dampak Nilai Tukar

Transaksi yang dilakukan Bank dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan

Impact of Exchange Rate

Transactions conducted by the Bank in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing on the transaction dates. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated

kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing maupun dari penjabaran aset dan liabilitas moneter diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada 31 Desember 2025, kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp16.675 per 1 Dolar AS, dibandingkan dengan kurs sebesar Rp16.095 per 1 Dolar AS pada 31 Desember 2024.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan periode 31 Desember 2025 berakhir, Permata Bank tidak melakukan perubahan penting atau signifikan yang mempengaruhi posisi keuangan Bank.

Perbandingan antara Target dan Realisasi Tahun 2025, serta Proyeksi Kinerja Tahun 2026

Perbandingan antara Target dan Realisasi Tahun 2025

Permata Bank menutup tahun 2025 dengan kinerja yang solid, di mana sebagian besar indikator keuangan utama mencapai target yang telah ditetapkan serta mencatat pertumbuhan positif jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga akhir Desember 2025, total aset Permata Bank mencapai Rp268,34 triliun, tumbuh 4,0% (YoY), namun sedikit di bawah target RBB sebesar Rp272,38 triliun. Peningkatan aset ini didorong oleh pertumbuhan kredit sebesar 5,0% (YoY) menjadi Rp163,34 triliun. Sementara itu, nilai ekuitas pada akhir tahun 2025 tercatat Rp45,85 triliun, atau 101,0% dari target RBB sebesar Rp45,36 triliun. Penguatan ekuitas ini sejalan dengan peningkatan profitabilitas yang lebih baik sepanjang tahun 2025.

Di tengah ketidakpastian kondisi makroekonomi yang berdampak pada daya beli masyarakat, Permata Bank tetap mampu mencatat pertumbuhan positif dalam penyaluran kredit, mencerminkan peran intermediasi yang dijalankan secara konsisten. Hingga akhir 2025, kredit tumbuh 5,0% (YoY), didorong oleh peningkatan pada segmen Corporate sebesar 11,0% (YoY) dan Commercial sebesar 2,0% (YoY). Keberhasilan ini disertai dengan pengelolaan portofolio yang sehat, tercermin dari rasio NPL bruto dan NPL neto masing-masing 2,1% dan 0,2%, lebih baik jika dibandingkan target RBB sebesar 2,3% dan 0,4%.

Terkait aktivitas penghimpunan dana, Permata Bank berhasil mengelola DPK secara optimal. Hingga akhir tahun 2025, DPK tercatat sebesar Rp192,82 triliun, tumbuh 4,0% (YoY). Meskipun sedikit di bawah target RBB, pencapaian ini sejalan dengan strategi Bank untuk menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat optimal 85,0%, guna memastikan likuiditas yang

using the exchange rates prevailing as of that date. Exchange differences arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency–denominated monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of 31 December 2025, the exchange rate applied was the Bank Indonesia middle rate of Rp16,675 per 1 US Dollar, compared to Rp16,095 per 1 US Dollar as of 31 December 2024.

Material Information and Facts Occurring after the Accountant's Report Date

Up until the period ended on 31 December 2025, Permata Bank did not conduct any important or significant changes that affected the Bank's financial position.

Comparison between Targets and Realizations for 2025, as well as Performance Projections for 2026

Comparison between Targets and Realization for 2025

Permata Bank ended 2025 with solid results, as most key financial indicators exceeded targets and delivered positive growth compared to the previous year. By the end of December 2025, Permata Bank's total assets reached Rp268.34 trillion, representing 4.0% (YoY) growth, although slightly below the RBB target of Rp272.38 trillion. This growth was primarily supported by 5.0% (YoY) increase in loans, reaching Rp163.34 trillion. Meanwhile, equity strengthened to Rp45.85 trillion, exceeding the RBB target of Rp45.36 trillion at 101.0%. The improvement in equity reflects the Bank's enhanced profitability throughout the year.

Despite macroeconomic uncertainty impacting consumer purchasing power, Permata Bank has successfully maintained positive loan growth, reaffirming its consistent role as a financial intermediary. By the end of 2025, total loans increased by 5.0% (YoY), driven by 11.0% (YoY) growth in Corporate segment and 2.0% (YoY) growth in Commercial segment. This achievement was accompanied by prudent portfolio management, as reflected in gross and net NPL ratios of 2.1% and 0.2%, respectively, both better than the RBB targets of 2.3% and 0.4%.

In funding activities, Permata Bank effectively optimized the management of TPF. By year-end 2025, TPF reached Rp192.82 trillion, reflecting 4.0% (YoY) growth. Although slightly below the RBB target, this achievement aligns with the Bank's strategy to maintain an optimal Loan-to-Deposit Ratio (LDR) of 85.0%, ensuring robust liquidity while delivering sustainable

sehat sekaligus memberikan *return* yang lebih optimal bagi Bank sepanjang tahun. Seiring dengan pertumbuhan DPK, rasio dana murah (CASA) juga terjaga di level sehat sebesar 63,9%. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas strategi manajemen likuiditas dan pendanaan Permata Bank yang berfokus pada sumber dana murah dan berkesinambungan.

returns throughout the year. In line with TPF growth, the CASA ratio remained robust at 63.9%, reaffirming the strength of Permata Bank's liquidity and funding strategy, which focuses on sustainable, low-cost sources of funds.

Dalam hal profitabilitas, pendapatan bunga - bersih Permata Bank sepanjang 2025 tercatat sebesar Rp10,02 triliun, atau sesuai dengan target RBB. Pencapaian ini terutama didorong oleh pertumbuhan kredit yang sehat serta optimalisasi aset produktif. Sejalan dengan kinerja pendapatan yang positif, laba operasional Bank mencapai Rp4,63 triliun, 1,0% di atas target RBB yang didukung oleh peningkatan pendapatan operasional Bank.

In terms of profitability, Permata Bank recorded - net interest income of Rp10.02 trillion in 2025, or inline with the RBB target. This performance was primarily driven by prudent loan growth and the effective optimization of productive assets. In line with strong revenue results, operating profit reached Rp4.63 trillion, 1.0% above the RBB target driven by higher operating income.

Seiring dengan kemampuan Bank mencetak laba, sejumlah rasio keuangan utama Permata Bank menunjukkan kinerja solid. Rasio NIM tercatat 4,0%, ROA 1,7%, CIR 49,6% dan BOPO 76,6%, selaras dengan target RBB yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan efektivitas pengelolaan aset sepanjang tahun. Sementara itu, rasio ROE sebesar 6,8% sedikit di bawah target RBB 7,0%.

Alongside the Bank's strong profitability, key financial ratios reflected solid performance. The NIM recorded at 4.0%, ROA at 1.7%, CIR at 49.6%, and BOPO at 76.6%, all in line with the RBB targets, reflecting effective asset management throughout the year. Meanwhile, ROE was recorded at 6.8%, slightly below the RBB target of 7.0%.

Kinerja yang positif ini juga tercermin pada posisi permodalan Bank yang tetap kuat. Rasio CET-1 dan KPMM masing-masing tercatat sebesar 26,6% dan 34,6% di tahun 2025, terealisasi di atas target RBB sebesar 24,7% dan 31,7%.

This positive performance was further reflected in the Bank's strong capital position. The CET-1 and CAR stood at 26.6% and 34.6%, respectively in 2025, both exceeding the RBB targets of 24.7% and 31.7%, respectively.

Pencapaian kinerja Bank di akhir tahun 2025 yang relatif baik dibandingkan dengan rencana kerja awal menjadi acuan penting bagi Permata Bank dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang dijalankan, sekaligus menjadi dasar penetapan target-target yang lebih realistis untuk tahun-tahun mendatang.

The Bank's solid performance at the end of 2025, relative to its initial business plan, serves as a key benchmark for Permata Bank in evaluating the effectiveness of implemented strategies and provides a strong foundation for setting more realistic targets in the years ahead.

Uraian perbandingan antara target dan realisasi kinerja keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 apabila dibandingkan dengan target RBB tahun 2025, adalah sebagai berikut:

The comparison between the Bank's financial performance targets and actual results for the period ended 31 December 2025, against the 2025 RBB benchmarks, is presented below:

Parameter dan Rasio Keuangan	2025			Financial Parameters and Ratios
	Target	Realisasi Realization	Status	
Posisi Keuangan				**Financial Position**
Jumlah aset (miliar Rupiah)	272.376	268.342	Tidak Tercapai | Not Achieved	Total asset (billions of Rupiah)
Jumlah kredit (miliar Rupiah)	169.940	163.335	Tidak Tercapai | Not Achieved	Total loans (billions of Rupiah)
Laba (Rugi)				**Profit (Loss)**
Pendapatan usaha (miliar Rupiah)	12.363	12.557	Tercapai | Achieved	Operating income (billions of Rupiah)
Laba Bersih (miliar Rupiah)	3.558	3.588	Tercapai | Achieved	Net Profit (billions of Rupiah)
Permodalan				**Capital**
KPMM	31,7%	34,6%	Tercapai | Achieved	CAR
CET-1	24,7%	26,6%	Tercapai | Achieved	CET-1

Parameter dan Rasio Keuangan	2025			Financial Parameters and Ratios
	Target	Realisasi Realization	Status	
Kebijakan Dividen				**Dividend Policy**
Pembayaran Dividen Tunai (2025) (miliar Rupiah)	817	1,085	Tercapai | Achieved	Cash Dividend Payment (2025) (billions of Rupiah)
Lain-lain				**Others**
Rasio Imbal Hasil Ekuitas	7,0%	6,8%	Tidak Tercapai | Not Achieved	Return on Equity (ROE)
Rasio Imbal Hasil Aset	1,7%	1,7%	Tercapai | Achieved	Return on Asset (ROA)
Net Interest Margin (NIM)	4,1%	4,0%	Tidak Tercapai | Not Achieved	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)	76,8%	76,6%	Tercapai | Achieved	Operating Cost to Operating Revenues
CIR	50,3%	49,6%	Tercapai | Achieved	CIR
Rasio CASA	57,0%	63,9%	Tercapai | Achieved	CASA Ratio
LDR	84,5%	84,5%	Tercapai | Achieved	LDR
NPL - bruto	2,25%	2,08%	Tercapai | Achieved	NPL - gross
NPL - bersih	0,41%	0,24%	Tercapai | Achieved	NPL - net

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar segmen bisnis Permata Bank menunjukkan kinerja positif dengan pencapaian sesuai target RBB hingga akhir tahun 2025. Hasil ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis serta ketangguhan operasional Bank sepanjang tahun. Di sisi lain, Bank tetap memantau sejumlah indikator kinerja yang masih memiliki ruang untuk peningkatan, khususnya terkait pertumbuhan kredit yang terus dioptimalkan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Upaya peningkatan pada area tersebut diharapkan dapat semakin memperkuat fondasi pertumbuhan berkelanjutan sekaligus menjaga daya saing Bank di tengah dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif.

The data shows that most of Permata Bank's business segments delivered strong performance, hitting all RBB targets by year-end 2025. This achievement highlights the success of the Bank's strategic initiatives and demonstrates its strong operational resilience throughout the year. At the same time, the Bank monitored key performance indicators that offered room for further improvement, particularly in loan growth, which remained a priority while adhering to prudent risk management principles. Strengthening these areas is expected to reinforce the foundation for sustainable growth and enhance the Bank's competitiveness amid an increasingly dynamic and challenging banking landscape.

Proyeksi Kinerja Bank Tahun 2026

Bank Performance Projections for 2026

Asumsi Dasar Bagi Manajemen dalam Menyusun Proyeksi Kinerja Tahun 2026

Permata Bank meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap berada di jalur positif pada tahun 2026 mendatang seiring dengan sinyal berlanjutnya penurunan suku bunga acuan (BI-*Rate*) dan stabilitas makroekonomi yang terjaga. Kondisi ini diperkirakan akan mendorong peningkatan investasi langsung serta arus modal masuk yang selanjutnya memperkuat investasi sektor swasta dan konsumsi domestik. Sejalan dengan proyeksi positif tersebut, Bank Indonesia juga memperkirakan laju pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2026 mendatang akan berada pada kisaran 8,0%–12,0% (YoY), yang mana hal ini menjadi indikator positif bagi prospek sektor perbankan nasional.

Key Assumptions for Management in Preparing the 2026 Projection

Permata Bank anticipates that Indonesia's economic growth will remain on a positive trajectory in 2026, as seen in the strong signals that Bank Indonesia will continue to lower its interest rate (BI-Rate) and in the expected macroeconomic stability. Those likely occurrences should stimulate an increase in direct investment and capital inflows to further strengthen private sector investments and domestic consumption. Corresponding to this strong outlook, Bank Indonesia foresees a credit growth of 8.0%–12.0% (YoY) in the upcoming year, which should serve as a strong indicator of positive prospects for the national banking sector.

Dengan mempertimbangkan proyeksi makroekonomi dan tren perbankan yang tetap kondusif, Permata Bank menilai peluang pertumbuhan usaha ke depan tetap kuat, terutama pada penyaluran kredit ke segmen prioritas, pengelolaan dana

Having weighed such macroeconomic projections and a supportive banking environment, Permata Bank sees strong growth opportunities ahead, particularly in extending credit to priority segments, optimizing low-cost funds (CASA), and

murah (CASA), serta ekspansi layanan digital dan segmen ritel. Hal ini menjadi landasan bagi penetapan target kinerja yang rasional untuk tahun 2026, di mana rencana bisnis Bank disusun berdasarkan asumsi makroekonomi yang sudah ditetapkan Pemerintah dan menimbang kondisi pasar yang realistis, yaitu sebagai berikut:

expanding digital services and retail offerings. The outlook forms the foundation for setting realistic performance targets for 2026, where Permata Bank's business plan is developed based on the Government's established macroeconomic assumptions and realistic market conditions, as outlined below:

Indikator	RAPBN 2025 State Budget 2025	Indicator
Pertumbuhan ekonomi (%, yoy)	5,4	Economic growth (%, yoy)
Inflasi (%, yoy)	2,5	Inflation (%, yoy)
Tingkat Suku Bunga SBN 10 tahun (%)	6,9	10-year SBN Interest Rate (%)
Nilai tukar (Rp/US$)	16.000	Exchange rate (Rp/US$)
Harga Minyak Mentah Indonesia (US$/barel)	70	Indonesian Crude Oil Price (US$/barrel)
Lifting Minyak (ribu barel per hari)	610	Oil Lifting (thousand barrels per day)
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	984	Gas Lifting (thousand barrels of oil equivalent per day)

Sumber: Kementerian Keuangan RI
Source: Ministry of Finance of the Republic Indonesia

Proyeksi Kinerja Tahun 2026

Menilik asumsi makroekonomi yang relatif stabil dan prospek perbankan yang positif di tahun 2026, Permata Bank optimis dapat mempertahankan kinerja keuangan yang solid, meningkatkan profitabilitas, serta mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Optimisme tersebut tercermin dalam perumusan target kinerja keuangan dan operasional Bank untuk tahun 2026 yang dirancang secara realistis dan strategis, sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

2026 Performance Projection

On stable macroeconomic assumptions and a positive outlook for the banking sector, Permata Bank is confident in its ability to maintain robust financial performance, enhance profitability, and drive sustainable business growth. The confidence is reflected in the Bank's 2026 financial and operational targets, which have been carefully devised as both realistic and strategically aligned, as presented in the following table:

Parameter dan Rasio Keuangan	Proyeksi Pertumbuhan Tahun 2026 Growth Projection for 2026	Indicator
Posisi Keuangan		**Financial Position**
Jumlah aset	3,0%–5,0%	Total asset
Jumlah kredit	6,0%–8,0%	Total loan
Laba (Rugi)		**Profit (Loss)**
Pendapatan usaha	0,0%–1,0%	Operating income
Laba bersih	0,0%–1,0%	Net profit
Kebijakan Dividen		**Dividend Poicy**
Pembayaran dividen tunai tahun 2025	Berdasarkan Persetujuan RUPST Subject to AGMS Approval	Cash dividend payment in 2025
Permodalan		**Capital**
KPMM	32,0%–34,0%	CAR
CET 1	24,0%–26,0%	CET 1
Lain-lain		**Others**

Parameter dan Rasio Keuangan	Proyeksi Pertumbuhan Tahun 2026 Growth Projection for 2026	Indicator
Rasio Imbal Hasil Ekuitas	5,0%–7,0%	ROE
Rasio Imbal Hasil Aset	1,5%–1,7%	ROA
NIM	3,9%–4,0%	NIM
BOPO	74,0%–76,0%	BOPO
CIR	50,0%–52,0%	CIR
Rasio CASA	58,0%–60,0%	CASA Ratio
LDR	86,0%–88,0%	LDR
NPL - bruto	2,0%–2,1%	NPL - gross
NPL - bersih	0,3%	NPL - net

Berdasarkan proyeksi kinerja yang disajikan di atas, Permata Bank menargetkan pertumbuhan yang seimbang dan berkelanjutan di seluruh aspek bisnis, baik dari sisi intermediasi, profitabilitas, maupun efisiensi operasional. Dengan menerapkan strategi bisnis yang *prudent* dan terukur, Permata Bank optimis dapat menjaga kualitas aset, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat struktur permodalan untuk mendukung ekspansi bisnis yang berkelanjutan.

Based on the above performance projections, Permata Bank is committed to achieving balanced and sustainable growth across all business areas, including intermediation, profitability, and operational efficiency. Through its prudent and well-calibrated strategy execution, Permata Bank is confident in its ability to preserve asset quality, enhance revenue, and strengthen its capital structure to support long-term business expansion.

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya

Kebijakan Dividen

Permata Bank berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara memberikan tingkat pengembalian yang menarik bagi pemegang saham dan mengoptimalkan posisi permodalan yang dibutuhkan. Dalam menyusun kebijakan dividen, Bank mempertimbangkan berbagai faktor penting mulai dari tingkat kesehatan dan profil risiko, kecukupan modal, pencapaian target rasio, hingga proyeksi kebutuhan modal di masa depan. Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan, profitabilitas, kondisi dan prospek ekonomi makro, risiko eksternal, serta rencana pengembangan bisnis juga menjadi pertimbangan utama bagi Manajemen dan pemegang saham dalam menentukan pembagian dividen melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Permata Bank memastikan setiap rencana pembagian dividen yang diputuskan oleh RUPS tidak memiliki dampak yang merugikan kinerja keuangan maupun profil risiko Bank. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk pembayaran secara tunai, penerbitan saham dividen, atau kombinasi dari keduanya.

Setelah mempertimbangkan seluruh faktor di atas, maka Permata Bank mempertimbangkan pembagian dividen kepada pemegang saham sekitar 25,0% atau persentase tertentu lainnya yang diambil dari laba bersih tahun berjalan, setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Dividend Policy and Distribution

Dividend Policy

Permata Bank is committed to maintaining a balance between delivering attractive returns to shareholders and optimize the required capital position. In formulating its dividend policy, the Bank takes into consideration various key factors, including its financial soundness and risk profile, capital adequacy, achievement of target ratios, and projected future capital requirements. In addition, regulatory compliance, profitability, macroeconomic conditions and outlook, external risks, and business development plans are also key considerations for Management and shareholders in determining dividend distributions through the General Meeting of Shareholders (GMS).

Permata Bank ensures that any dividend distribution plan decided by the GMS will not adversely impact the Bank's financial performance or risk profile. Dividend payments can be made in the form of cash payments, dividend stock issuance, or a combination of both.

After considering all the factors above, Permata Bank has considered the distribution of dividends to shareholders of around 25.0% or another certain percentage taken from the current year's net profit, after obtaining approval from shareholders at the GMS.

Kronologis Pembagian Dividen RUPS Tahun 2025 dan 2024

Sesuai dengan keputusan Rapat RUPS Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 9 April 2025, para pemegang saham Permata Bank menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2024 sebesar Rp1,085 triliun, atau setara dengan Rp30 per lembar saham, yang pelaksanaannya dilakukan pada 8 Mei 2025.

Kronologis pembagian dividen Permata Bank selama dua tahun buku terakhir disajikan sebagai berikut:

Chronology of Dividend Distribution for the 2025 and 2024 GMS

In accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 9 April 2025, Permata Bank's shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2024 financial year amounting to Rp1.085 trillion, equivalent to Rp30 per share, with payment executed on 8 May 2025.

The chronology of Permata Bank's dividend distributions over the past two financial years is presented as follows:

	2025	2024	
Dasar hukum	Keputusan RUPS tanggal 9 April 2025 GMS resolution dated 9 April 2025	Keputusan RUPS tanggal 3 April 2024 GMS resolution dated 3 April 2024	Legal basis
Tahun buku	Laporan keuangan audit tahun 2024 Audited financial statements 2024	Laporan keuangan audit tahun 2023 Audited financial statements 2023	Financial year
Total dividen yang dibagikan	Rp1.085.439.383.460	Rp904.532.819.550	Total dividends per share
Jumlah dividen per saham	Rp30 per saham | per share	Rp25 per saham | per share	Total dividends per share
Persentase dividen yang dibagikan terhadap laba bersih	30,4%	35,0%	Percentage of dividends distributed against net profit
Tanggal pengumuman distribusi dividen tunai	10 April 2025 10 April 2025	4 April 2024 4 April 2024	Announcement date of cash dividend distribution
Tanggal pembayaran dividen tunai	8 Mei 2025 8 May 2025	3 Mei 2025 3 May 2025	Cash dividend payment date

Pada tahun 2024, Permata Bank juga telah membagikan dividen tunai sebesar Rp904,5 miliar atau Rp25 per saham, sebagai tindak lanjut keputusan RUPS tanggal 3 April 2024. Kebijakan pembagian dividen ini mencerminkan komitmen Bank untuk memberikan imbal hasil optimal bagi pemegang saham, sambil tetap menjaga fondasi modal yang kuat guna mendukung strategi pertumbuhan jangka panjang dan menjaga stabilitas operasional di masa depan.

In 2024, Permata Bank also distributed cash dividends of Rp904.5 billion, or Rp25 per share, as a follow-up to the GMS decision on 3 April 2024. This dividend distribution policy reflects the Bank's commitment to providing optimal returns for shareholders while maintaining a strong capital base to support long-term growth strategies and maintain operational stability in the future.

Dasar Kebijakan Pembagian Dividen

Kebijakan pembagian dividen Permata Bank disusun dengan mengacu pada beberapa ketentuan utama sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan di atas, Permata Bank menyusun kebijakan pembagian dividen dengan prinsip kehati-hatian, serta berorientasi pada kepentingan pemegang saham, sekaligus memastikan kekuatan dan stabilitas modal Bank tetap terjaga.

Legal Basis for Dividend Distribution Policy

Permata Bank's dividend distribution policy is formulated with reference to the following main provisions:

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Article 25 of the Company's Articles of Association.

Based on the above provisions, Permata Bank has formulated its dividend distribution policy based on the principle of prudence and shareholder interests, while ensuring that the Bank's capital strength and stability are maintained.

Prospek Usaha Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Permata Bank menatap peluang pertumbuhan yang signifikan, didukung oleh kondisi makroekonomi nasional yang kondusif serta kinerja industri perbankan yang tetap positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan di atas 5,0% (YoY) diharapkan dapat mendorong peningkatan daya beli masyarakat, menstimulus aktivitas korporasi, serta meningkatkan kebutuhan pembiayaan yang lebih luas baik di segmen ritel maupun korporasi. Fundamental makroekonomi yang stabil tersebut diyakini dapat menurunkan risiko gagal bayar dan memberikan prediktabilitas lebih baik bagi perencanaan bisnis, pengelolaan kredit, dan strategi pendanaan Bank.

Dengan mempertimbangkan prospek ekonomi dan industri yang positif ke depan, Permata Bank melihat adanya sejumlah potensi peluang strategis di tahun 2026. Momentum ini memungkinkan Bank untuk memperkuat pangsa pasar, meningkatkan volume kredit, dan menjaga struktur pendanaan yang sehat, sekaligus memanfaatkan kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan.

Dalam upaya merangkul kinerja usaha yang lebih baik pada periode mendatang, Permata Bank berencana untuk melanjutkan ekspansi kredit korporasi dan usaha menengah, seiring bertumbuhnya aktivitas investasi dan kebutuhan modal kerja sektor usaha. Di segmen ritel dan UKM, Bank telah menyiapkan strategi penyaluran kredit yang selektif dan produktif dengan fokus pada kualitas aset dan manajemen risiko yang disiplin. Demikian halnya, strategi penghimpunan DPK, khususnya dana murah (CASA), juga tetap menjadi prioritas guna memperkuat likuiditas dan mendukung ekspansi kredit secara berkelanjutan.

Selain itu, penyaluran kredit berwawasan lingkungan dan keuangan berkelanjutan (ESG) turut menawarkan peluang strategis baru. Regulasi dan tren pasar yang mendukung keuangan hijau memungkinkan Permata Bank memposisikan diri sebagai penyedia pembiayaan ramah lingkungan dan korporasi berkelanjutan, membuka segmen klien baru dan instrumen pendanaan khusus, serta memperkuat reputasi Bank di mata pemangku kepentingan.

Dengan mempertimbangkan proyeksi kondisi makro yang tetap kondusif dan kinerja industri perbankan yang positif, Permata Bank optimistis menyambut peluang pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2026. Kekuatan internal Bank, termasuk permodalan yang sehat, likuiditas yang memadai, manajemen risiko yang matang, serta kapabilitas digital yang terus berkembang, menjadi fondasi utama dalam strategi pertumbuhan ini. Dengan dukungan faktor-faktor tersebut, Bank menargetkan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan volume kredit, memperkuat basis dana, dan mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan. Landasan ini sekaligus menegaskan keyakinan Manajemen bahwa Permata Bank memiliki kapasitas untuk terus tumbuh secara adaptif, tetap kompetitif, dan relevan di tengah dinamika ekonomi dan persaingan yang terus berubah.

Business Outlook for 2026

Entering 2026, Permata Bank anticipates significant growth opportunities, supported by a favorable domestic macroeconomic environment and the continued positive performance of the banking industry. Indonesia's economic growth, projected to exceed 5.0% (YoY), is expected to strengthen household purchasing power, stimulate corporate activity, and drive broader financing demand across both the retail and corporate segments. These stable macroeconomic fundamentals are expected to reduce default risks while providing greater predictability for business planning, credit management, and the Bank's funding strategy.

Against this constructive economic and industry backdrop, Permata Bank identifies a number of strategic opportunities in 2026. This momentum provides the Bank with scope to further strengthen its market position, expand lending volumes, and maintain a sound funding structure, while capitalizing on sustained customer confidence in the banking system.

To capture improved business performance in the period ahead, Permata Bank plans to continue expanding corporate and mid-market lending in line with rising investment activity and growing working capital requirements across the business sector. In the retail and SME segments, the Bank has formulated a selective and productivity-driven lending strategy, with a strong emphasis on asset quality and disciplined risk management. As such, the strategy of collecting of TPF, particularly low-cost funds (CASA), remains a key priority to reinforce liquidity and support sustainable credit expansion.

In addition, environmentally responsible lending and sustainable finance (ESG) present emerging strategic opportunities. Supportive regulations and evolving market trends in green finance enable Permata Bank to position itself as a provider of environmentally friendly and sustainable financing solutions, opening access to new client segments and specialized funding instruments, while further strengthening the Bank's reputation among stakeholders.

Taking into account the continued favorable macroeconomic outlook and the positive trajectory of the banking industry, Permata Bank remains optimistic about achieving higher growth in 2026. The Bank's internal strengths–including a robust capital base, ample liquidity, mature risk management practices, and continuously enhanced digital capabilities–serve as the cornerstone of this growth strategy. Supported by these factors, the Bank aims to expand its market share, increase lending volumes, strengthen its funding base, and sustain profitability over the long term. This foundation underscores Management's confidence that Permata Bank is well positioned to grow adaptively, remain competitive, and stay relevant amid evolving economic conditions and intensifying competition.

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Permata Bank secara konsisten mengembangkan beragam produk dan layanan keuangan yang komprehensif serta inovatif dengan *unique value proposition* yang kuat untuk membantu nasabah mencapai tujuan finansial mereka. Ketekunan dalam inovasi produk ini menjadi landasan bagi strategi pemasaran Bank yang dirancang untuk memperkuat keunggulan bersaing dan memastikan Bank tetap kompetitif di pasar domestik maupun regional.

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank telah menerapkan strategi pemasaran terintegrasi di seluruh lini usaha yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing segmen bisnis. Strategi ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha berkelanjutan, meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, serta memperkuat citra Permata Bank secara *bankwide*.

Uraian lengkap mengenai strategi dan inisiatif pemasaran yang diterapkan pada setiap segmen dijelaskan sebagai berikut:

A. *Commercial Banking*

Commercial Banking Permata Bank fokus melayani kelompok nasabah lokal konglomerasi dengan pendekatan yang proaktif dan personal. Dalam upaya menjaga keberlanjutan bisnis, segmen ini terus membangun relasi jangka panjang yang harmonis dengan seluruh nasabah, sekaligus secara konsisten mengembangkan produk dan layanan keuangan yang komprehensif, inovatif, dan memiliki keunikan tersendiri untuk membantu para nasabah mencapai tujuan finansial mereka.

Sebagai bagian dari strategi *branding* dan perluasan basis nasabah, *Commercial Banking* memperkuat kolaborasi dengan tim *Branch Network, Transaction Banking*, dan *Treasury* untuk melakukan penjualan silang (*cross-selling*) kepada nasabah eksisting yang potensial. Pendekatan ini memperkuat posisi *Commercial Banking* sebagai *one-stop banking solution* bagi nasabah individu maupun korporasi.

Dengan mengandalkan jaringan yang luas, layanan berkualitas, dan produk keuangan yang lengkap, *Commercial Banking* juga berfokus pada pertumbuhan portofolio *lending* dan *funding*, melalui penerapan strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk seperti *Trade*, FX, dan obligasi.

Aktivitas Pemasaran Tahun 2025

Pada tahun 2025, *Commercial Banking* telah melaksanakan serangkaian, termasuk kampanye promosi, program loyalitas nasabah, yang dirancang untuk meningkatkan *engagement*, memperkuat hubungan dengan nasabah, dan memperluas pangsa pasar.

Marketing Aspects

Marketing Strategy

Permata Bank consistently develops a comprehensive and innovative suite of financial products and services that offer a strong unique value proposition to assist customers in achieving their financial objectives. Diligence in product innovation forms the cornerstone of the Bank's marketing strategy, which is designed to reinforce its competitive advantages and ensure continued competitiveness in both the domestic and regional markets.

Throughout 2025, Permata Bank has implemented an integrated marketing strategy across all business lines, tailored to the specific characteristics and needs of each segment. This approach was aimed at supporting sustainable business growth, enhancing customer satisfaction and loyalty, and strengthening Permata Bank's brand positioning on a bankwide basis.

A detailed overview of the marketing strategies and initiatives implemented across each segment is presented below:

A. Commercial Banking

Permata Bank's Commercial Banking segment focuses on serving local conglomerate customer groups through a proactive and personalized approach. To ensure sustainable business growth, the segment continues to build strong, long term relationships with all customers while consistently developing comprehensive, innovative, and differentiated financial products and services designed to help customers achieve their financial goals.

As part of its branding strategy and efforts to expand its customer base, Commercial Banking has strengthened collaboration with the Branch Network, Transaction Banking, and Treasury teams to enable effective cross-selling to high potential existing customers. This approach reinforces Commercial Banking's position as a one stop banking solution for both individual and corporate clients.

Leveraging its extensive network, high quality services, and a complete range of financial products, Commercial Banking also focuses on growing its lending and funding portfolios through effective marketing strategies for products such as Trade, FX, and bonds.

Marketing Activities in 2025

In 2025, Commercial Banking implemented a series of marketing initiatives, including promotional campaigns and customer loyalty programs, designed to enhance customer engagement, strengthen relationships, and expand market share.

Berikut adalah rincian kegiatan yang telah dijalankan:

The following outlines the key activities carried out during the year:



In House Economic Outlook dengan Rucika Group.
In House Economic Outlook with Rucika Group.



In House Economic Outlook dengan PT Jawa Pos.
In House Economic Outlook with PT Jawa Pos.



Strategic Finance for Sustainable Growth.



In House Economic Outlook dengan PT Imora Motor.
In House Economic Outlook with PT Imora Motor.

B. *Corporate Banking*

Corporate Banking Permata Bank fokus pada pertumbuhan *funding* dan *lending* berkualitas melalui pendekatan kerja sama berbasis ekosistem dengan Bangkok Bank di tingkat regional. Kolaborasi ini memanfaatkan keahlian, jaringan luas, dan sinergi bisnis dalam mendukung nasabah.

Dalam upaya memberikan pengalaman perbankan terbaik, *Corporate Banking* secara berkelanjutan melakukan inovasi produk dan layanan, sehingga Bank mampu memberikan layanan prima kepada seluruh nasabah korporasi dan institusi keuangan di era digitalisasi.

Corporate Banking Permata Bank juga berhasil memperluas basis nasabah dan grup usaha melalui pendekatan relasi yang lebih terintegrasi dan berbasis kebutuhan. Upaya penetrasi dilakukan secara aktif pada sektor-sektor industri unggulan yang memiliki prospek jangka panjang, seperti sektor telekomunikasi, komoditas, agribisnis, otomotif, transportasi, dan logistik.

Corporate Banking secara proaktif membangun kolaborasi lintas lini bisnis untuk menghadirkan solusi perbankan yang relevan, terintegrasi, dan menyeluruh di sepanjang rantai nilai bisnis nasabah. Pendekatan ini memungkinkan bisnis untuk memberikan nilai tambah yang konsisten,

B. Corporate Banking

Corporate Banking Permata Bank focuses on growing high-quality funding and lending through an ecosystem-based collaboration approach with Bangkok Bank at the regional level. This collaboration leverages expertise, an extensive network, and business synergies to support customers.

In an effort to deliver the best banking experience, Corporate Banking continuously innovates its products and services, enabling the Bank to provide excellent service to all corporate and financial institution clients in the digital era.

Permata Bank's Corporate Banking has also successfully expanded its customer and business group base through a more integrated and needs-based relationship approach. Penetration efforts are actively carried out in leading industrial sectors with long-term prospects, such as telecommunications, commodities, agribusiness, automotive, transportation, and logistics.

Corporate Banking proactively builds collaboration across business lines to deliver relevant, integrated, and comprehensive banking solutions throughout the customers' business value chain. This approach enables the business to provide consistent added value, enhance customer

meningkatkan loyalitas nasabah, memperkuat kualitas hubungan bisnis, serta mengoptimalkan peluang *cross-selling* secara berkelanjutan.

Seluruh inisiatif tersebut dirancang untuk memperkuat pangsa pasar dan semakin menegaskan posisi Permata Bank sebagai bank pilihan utama bagi nasabah korporasi dalam menjalankan aktivitas perbankan sehari-hari.

Aktivitas Pemasaran Tahun 2025

Pada tahun 2025, *Corporate Banking* telah melaksanakan serangkaian inisiatif pemasaran, termasuk kampanye promosi, program loyalitas nasabah, serta peluncuran produk dan/atau layanan baru, yang dirancang untuk meningkatkan *engagement*, memperkuat hubungan dengan nasabah, dan memperluas pangsa pasar.

C. *Consumer Banking*

Dalam menghadapi era transformasi digital yang terus berkembang, Permata Bank berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang inovatif, terintegrasi, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan beragam nasabah, baik di segmen *affluent* maupun *mass market*. Direktorat *Consumer Banking* menempatkan penguatan struktur pendanaan sebagai fokus utama melalui strategi *cross-selling* yang menyasar nasabah eksisting, termasuk mereka dengan saldo rendah untuk mendorong peningkatan aktivitas transaksi melalui platform digital Permata ME.

Untuk memberikan pengalaman nasabah yang lebih unggul, Permata Bank juga mengoptimalkan strategi pemasaran digital. Pendekatan ini memudahkan nasabah memperoleh informasi produk dan layanan secara cepat, relevan, dan tepat waktu, sekaligus memperkuat interaksi Bank dengan nasabah di seluruh segmen. Meskipun digitalisasi menjadi fokus utama, jaringan distribusi Permata Bank yang luas tetap menjadi pilar penting dalam memperluas jangkauan layanan dan mendukung pertumbuhan kredit secara berkelanjutan.

Aktivitas Pemasaran Tahun 2025

Pada tahun 2025, *Consumer Banking* telah melaksanakan serangkaian inisiatif pemasaran, termasuk kampanye promosi, program loyalitas nasabah, serta peluncuran produk dan/atau layanan baru, yang dirancang untuk meningkatkan *engagement*, memperkuat hubungan dengan nasabah, dan memperluas pangsa pasar.

D. Unit Usaha Syariah (UUS)

UUS Permata Bank menempatkan strategi pemasaran sebagai pilar utama untuk menghadirkan *awareness* solusi keuangan syariah yang lengkap bagi nasabah individu maupun korporasi. Produk dan layanan unggulan baik di bidang pendanaan maupun pembiayaan dirancang dengan *Unique Value*

loyalty, strengthen the quality of business relationships, and sustainably optimize cross-selling opportunities.

All these initiatives are designed to strengthen market share and further establish Permata Bank's position as the preferred bank for corporate clients in conducting their daily banking activities.

Marketing Activities in 2025

In 2025, the Corporate Banking segment implemented a series of marketing initiatives, including promotional campaigns, customer loyalty programs, and the launch of new products and/or services. These initiatives were aimed at enhancing customer engagement, strengthening client relationships, and expanding market share.

C. Consumer Banking

In navigating an increasingly dynamic digital transformation landscape, Permata Bank is committed to delivering innovative, integrated, and customizable banking services tailored to the diverse needs of customers across both the affluent and mass market segments. The Consumer Banking Directorate places a strong emphasis on strengthening the Bank's funding structure, primarily through cross-selling strategies targeting existing customers, including those with lower account balances, to encourage higher transaction activity via the Permata ME digital platform.

To deliver a superior customer experience, the Permata Bank continues to optimize its digital marketing strategy. This approach enables customers to access product and service information in a faster, more relevant, and timely manner, while also strengthening engagement between the Bank and its customers across all segments. While digitalization remains a key strategic focus, Permata Bank's extensive distribution network continues to serve as a critical pillar in expanding service reach and supporting sustainable credit growth.

Marketing Activities in 2025

In 2025, the Consumer Banking segment implemented a series of marketing initiatives, including promotional campaigns, customer loyalty programs, and the launch of new products and/or services. These initiatives were designed to enhance customer engagement, strengthen client relationships, and expand market share.

D. Sharia Business Unit (UUS)

Permata Bank's UUS positions marketing strategy as a key pillar to create awareness of its comprehensive Sharia financial solutions for both individual and corporate customers. Its flagship products and services in funding and financing are designed with a clear Unique Value Proposition (UVP) and

Proposition (UVP) dan *Unique Target Segment* (UTS) yang jelas untuk memastikan setiap produk memberikan manfaat optimal kepada portofolio nasabah yang sesuai, sehingga dapat terus memberikan layanan prima kepada nasabah untuk mencapai *Net Promotor Score* (NPS) yang terdepan di dalam industri.

Unique Target Segment (UTS) to ensure that each product delivers optimal benefits to the appropriate customer portfolio, enabling the Bank to consistently provide excellent service and achieve a leading Net Promoter Score (NPS) in the industry.

Seiring pertumbuhan industri halal di Indonesia, UUS Permata Bank mengambil peran strategis dalam menghubungkan ekosistem halal dengan layanan keuangan syariah yang fokus menyediakan produk dan layanan berlandaskan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabah. UUS Permata Bank memperkuat sinergi dengan berbagai mitra strategis untuk memperluas jangkauan ekosistem ekonomi syariah, termasuk melalui layanan Haji dan Umroh, pembiayaan halal, dan solusi keuangan digital.

As the halal industry grows in Indonesia, Permata Bank's UUS plays a strategic role in connecting the halal ecosystem with Sharia-compliant financial services, focusing on providing products and services based on Sharia principles to meet customer needs. Permata Bank's UUS strengthens synergy with various strategic partners to expand the reach of the Sharia economic ecosystem, including through Hajj and Umrah services, halal financing, and digital financial solutions.

Terkait pengembangan digital, UUS Permata Bank secara konsisten menghadirkan kemudahan bagi nasabah, antara lain melalui validasi Haji melalui aplikasi *mobile banking* Permata ME, penambahan mata uang Saudi Riyal (SAR) pada Permata ME Saver iB, penambahan *channel* pembiayaan PermataKTA iB Multiguna melalui Permata ME, serta pengembangan aplikasi *digital new generation* Permata *e-business* (PeB) guna meningkatkan efisiensi layanan dan akses nasabah secara cepat, aman, dan praktis. Selain fokus pada inovasi produk dan layanan, UUS Permata Bank juga aktif dalam literasi keuangan dan kegiatan sosial.

In terms of digital development, Permata Bank's UUS consistently delivers convenience to customers, such as Hajj validation through the Permata ME mobile banking application, adding Saudi Riyal (SAR) currency to Permata ME Saver iB, introducing PermataKTA iB Multiguna financing channel via Permata ME, and developing the digital new generation Permata e-Business (PeB) to enhance service efficiency and provide fast, secure, and practical customer access. Beyond product and service innovation, Permata Bank's UUS is also active in financial literacy and social initiatives.

Melalui kolaborasi dengan Unit Pengelola Zakat dan Dana Kebajikan (UPZDK), Bank menyelenggarakan forum literasi keuangan, serta berbagai program sosial di bidang pendidikan, kesehatan, bencana, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan langsung maupun melalui kemitraan dengan lembaga zakat dan filantropi terpercaya, sebagai bagian dari komitmen UUS Permata Bank untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi syariah serta *brand awareness* dari UUS Permata Bank.

Through collaboration with the Zakat and Charity Fund Management Unit (UPZDK), the Bank organizes financial literacy forums and various social programs in education, health, disaster relief, infrastructure development, and economic empowerment. These activities are carried out directly or through partnerships with trusted zakat and philanthropic institutions, as part of Permata Bank's UUS commitment to creating a positive impact on society while strengthening the Sharia economic ecosystem and brand awareness.

Dengan mengintegrasikan inovasi produk syariah, penguatan ekosistem, digitalisasi layanan, dan kontribusi sosial berkelanjutan, UUS Permata Bank menegaskan strategi pemasaran yang memperkuat posisi kompetitif sekaligus menghadirkan layanan keuangan syariah yang komprehensif, inovatif, dan berfokus pada nilai tambah bagi nasabah dan masyarakat.

By integrating Sharia product innovation, ecosystem strengthening, service digitalization, and sustainable social contributions, Permata Bank's UUS reinforces its marketing strategy to strengthen its competitive position while delivering comprehensive, innovative Sharia financial services focused on added value for customers and society.

Aktivitas Pemasaran Tahun 2025

Pada tahun 2025, UUS Permata Bank telah melaksanakan serangkaian inisiatif pemasaran, termasuk kampanye promosi, program loyalitas nasabah, literasi keuangan dan aktivitas sosial, serta peluncuran produk dan/atau layanan baru, yang dirancang untuk meningkatkan *engagement* nasabah, memperkuat

Marketing Activities in 2025

In 2025, the Permata Bank's UUS implemented a series of marketing initiatives, including promotional campaigns, customer loyalty programs, financial literacy and social activities, and the launch of new products and/or services. These initiatives were designed to enhance customer engagement, strengthen customer

hubungan dengan nasabah, dan memperluas pangsa pasar. Berikut adalah rincian kegiatan yang telah dijalankan:

relationships, and expand market share. The following outlines the key activities undertaken:



Safari Ramadan 1446 H Event.



Syariah Financial Fair (SYAFIF) Event and Launching Program "Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR)".



Rakornas Himbarsi ("Himpunan Bank Pembiayaan Syariah Seluruh Indonesia") Event.


"Kuliah Umum" at Universitas Ahmad Dahlan & Universitas Muhammadiyah.


Open Booth at Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF).


Open Booth at "Expo Keuangan dan Seminar Syariah (EKSIS)".


Roadshow Literasi Syariah.



PermataBank-Savyavassa Korean Expat Living with PermataKPR iB IMBT WNA.


Open Booth PermataKKB iB at Gaikindo Jakarta Auto Week (GJAW).


Financial Literacy and Sharia Product Promotion with Syawal Travel & Gold Mart
PT Patria Maritime Lines (UT Astra Group).


Open Booth at Astra Daihatsu Motor & Denso Indonesia.


Sharia Priority Event In collaboration with Samira Travel, Pondok Gigi, and Gold Mart.


UPZDK Collaboration Event.

Cross-Border Partnership (Strengthening Regional Connectivity)

Cross-border partnership menjadi bagian dari strategi Permata Bank dalam memperkuat kepercayaan nasabah dan memperluas konektivitas regional. Seiring dengan semakin terintegrasinya ekonomi ASEAN, kebutuhan akan dukungan perbankan yang mampu menjembatani pasar domestik dan regional semakin meningkat.

Sepanjang 2025, Permata Bank bersama Bangkok Bank memperdalam kolaborasi untuk memperkuat peran dalam menghubungkan Indonesia dengan pasar regional. Sinergi ini tidak hanya memperluas jaringan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan kapabilitas Bank dalam mendukung kebutuhan finansial lintas negara.

Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan platform dialog strategis yang dijalankan bersama Bangkok Bank, yaitu Indonesia *Investment and Trade Forum* (IITF) yang berfokus pada penguatan investasi dan perdagangan Indonesia-Thailand, CEO Forum yang mempertemukan pimpinan korporasi kedua negara untuk mendorong kemitraan strategis, serta ASEAN *Economic Community* (AEC) *Business Forum* yang membahas dinamika ekonomi regional, transformasi digital, dan agenda keberlanjutan kawasan. Selain itu, Permata Bank turut berpartisipasi dalam *Forbes Global CEO Conference*, di mana Bangkok Bank sebagai sponsor.

Cross-Border Partnership (Strengthening Regional Connectivity)

Cross-border partnerships are integral to Permata Bank's strategy to enhance customer trust and expand regional connectivity. As the ASEAN economy becomes increasingly integrated, the need for banking support that can bridge domestic and regional markets is growing.

Throughout 2025, Permata Bank and Bangkok Bank will deepen their collaboration to strengthen their role in connecting Indonesia with regional markets. This synergy will not only expand the network, but also enhance the Bank's credibility and capabilities in supporting cross-border financial needs.

The collaboration is manifested through the establishment of a strategic dialogue platform run jointly with Bangkok Bank, namely the Indonesia Investment and Trade Forum (IITF), which focuses on strengthening Indonesia-Thailand investment and trade; the CEO Forum, which brings together corporate leaders from both countries to encourage strategic partnerships; and the ASEAN Economic Community (AEC) Business Forum, which discusses regional economic dynamics, digital transformation, and the region's sustainability agenda. Additionally, Permata Bank participated in the Forbes Global CEO Conference, where Bangkok Bank was a sponsor.









Selain keterlibatan dalam berbagai forum regional, kemitraan ini juga diwujudkan melalui kegiatan seperti *Symphony of Friendship* dalam rangka peringatan 75 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Thailand, serta Permata Golf Tournament bersama nasabah *top tier* Corporate Banking beserta keluarga dan rekan bisnis, lalu kegiatan nasabah *Private Banking trip to Bangkok*, yaitu Serene Bangkok Getaway. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat hubungan antar pelaku usaha, tetapi juga mempererat koneksi antar negara.

In addition to involvement in various regional forums, this partnership is also manifested through activities such as the Symphony of Friendship in commemoration of 75 years of diplomatic relations between Indonesia and Thailand, as well as the Permata Golf Tournament with top tier Corporate Banking customers, their families and business partners, and the Private Banking customer trip to Bangkok, namely the Serene Bangkok Getaway. These activities not only strengthen relationships between business players, but also strengthen connections between countries.





Melalui kolaborasi ini, Permata Bank menghadirkan dukungan yang lebih terintegrasi bagi nasabah, mulai dari pembiayaan dan layanan transaksi lintas negara, hingga dukungan ekspansi usaha. Kemitraan dengan Bangkok Bank memungkinkan Permata Bank menggabungkan pemahaman pasar domestik dengan jangkauan regional yang lebih luas, sehingga nasabah dapat mengembangkan bisnis dan rencana jangka panjangnya dengan dukungan yang lebih menyeluruh. Pengalaman perbankan yang dihadirkan pun menjadi lebih personal, lebih *seamless*, dan lebih berdampak.

Through this collaboration, Permata Bank provides more integrated support for customers, ranging from cross-border financing and transaction services to business expansion support. The partnership with Bangkok Bank allows Permata Bank to combine its understanding of the domestic market with a broader regional reach, enabling customers to develop their businesses and long-term plans with more comprehensive support. The banking experience offered is also more personalized, seamless, and impactful.

Ke depan, *cross-border partnership* akan terus dikembangkan sebagai langkah strategis untuk memperkuat posisi Permata Bank sebagai bank pilihan dan utama yang mampu mendukung nasabah secara lokal dan regional, sekaligus menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Going forward, cross-border partnerships will continue to be developed as a strategic step to strengthen Permata Bank's position as the bank of choice and a leading bank capable of supporting customers locally and regionally, while creating sustainable value.

Ecosystem Partnership (Building Impactful Connections)

Kehadiran Permata Bank dalam berbagai ekosistem pasar menjadi bagian penting dalam memperluas akses dan memperdalam hubungan dengan nasabah. Di tengah kebutuhan finansial yang semakin terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari, Bank tidak hanya hadir melalui produk dan layanan, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam platform yang relevan dengan kebutuhan, gaya hidup, minat, dan keputuhan bisnis nasabah.

Ecosystem Partnership (Building Impactful Connections)

Permata Bank's presence in various market ecosystems plays an important role in expanding access and deepening relationships with customers. Amidst financial needs that are increasingly integrated with daily activities, the Bank is not only present through its products and services, but also through direct involvement in platforms that are relevant to the needs, lifestyles, interests, and business needs of its customers.

Sepanjang 2025, Permata Bank terlibat dalam beberapa kegiatan seperti:

1. **GAIKINDO Jakarta Autoweek (GJAW)**
   Permata Bank menjalin kegiatan kolaborasi pertama dengan GAIKINDO melalui partisipasi dalam GJAW. Kolaborasi ini menjadi langkah awal dalam membangun kemitraan strategis untuk mendukung pertumbuhan dan transformasi industri otomotif nasional. Melalui keterlibatan tersebut, Permata Bank menghadirkan berbagai solusi pembiayaan kendaraan, termasuk program KKB yang kompetitif, sekaligus memperluas akses finansial bagi Masyarakat. GJAW 2025 mencatat kehadiran 195.457 pengunjung, mencerminkan tingginya antusiasme pasar serta relevansi sektor otomotif sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional.

2. **Adeging Mangkunegaran**
   Permata Bank berperan sebagai mitra utama penyelenggaraan Adeging Mangkunegaran 268, rangkaian perayaan budaya di Surakarta yang berlangsung pada April 2025. Keterlibatan ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam mendukung pelestarian budaya sekaligus mendorong *wellbeing* Masyarakat serta pertumbuhan UMKM dan pariwisata lokal. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui Mangkunegaran Run di Jakarta, Yogyakarta dan Solo yang diikuti lebih dari 5.500 peserta, serta *Royal Heritage Dinner*, yang semakin mempererat hubungan dengan para *stakeholders*. Dalam rangkaian kegiatan ini, Permata Bank juga menghadirkan solusi transaksi digital dan layanan perbankan bagi nasabah dan pelaku usaha, guna memperluas inklusi keuangan di ekosistem acara.

3. **Permata Bank x Japan Airlines Travel Fair**
   Permata Bank bersama Japan Airlines menghadirkan *Travel Fair* sebagai bagian dari kolaborasi berkelanjutan dalam memperkuat solusi perjalanan bagi nasabah.

   Melalui kegiatan ini, Permata Bank menawarkan solusi pembiayaan dan transaksi terintegrasi untuk kebutuhan perjalanan ke Jepang, sekaligus mendorong optimalisasi pemanfaatan produk kartu kredit, debit, dan layanan *Priority/Private*.

Throughout 2025, Permata Bank was involved in several activities such as:

1. **GAIKINDO Jakarta Autoweek (GJAW)**
   Permata Bank established its first collaborative activity with GAIKINDO through its participation in GJAW. This collaboration is the first step in building a strategic partnership to support the growth and transformation of the national automotive industry. Through this involvement, Permata Bank presents various vehicle financing solutions, including competitive KKB programs, while expanding financial access for the community. GJAW 2025 recorded 195,457 visitors, reflecting the high enthusiasm of the market and the relevance of the automotive sector as one of the drivers of the national economy.

2. **Adeging Mangkunegaran**
   Permata Bank served as the main partner for the Adeging Mangkunegaran 268, a series of cultural celebrations in Surakarta that took place in April 2025. This involvement reflects the Company's commitment to supporting cultural preservation while promoting community wellbeing and the growth of MSMEs and local tourism. This participation was realized through the Mangkunegaran Run in Jakarta, Yogyakarta, and Solo, which was attended by more than 5,500 participants, as well as the Royal Heritage Dinner, which further strengthened relationships with stakeholders. In this series of activities, Permata Bank also presented digital transaction solutions and banking services for customers and business actors, in order to expand financial inclusion in the event ecosystem.

3. **Permata Bank x Japan Airlines Travel Fair**
   Permata Bank and Japan Airlines present the Travel Fair as part of their ongoing collaboration to strengthen travel solutions for customers.

   Through this event, Permata Bank offers integrated financing and transaction solutions for travel to Japan, while encouraging the optimal use of credit and debit card products and Priority/Private services.







Dan beberapa kegiatan lainnya seperti Wealth Wisdom, yang diselenggarakan secara berkelanjutan di 11 kota dan menjangkau sekitar 6.000 peserta untuk memberikan wawasan strategi investasi dan perencanaan finansial secara holistik lintas generasi; *Economic Outlook*, forum tahunan yang menhadirkan otoritas fiskal dan pelaku industri guna memetakan risiko dan peluang ekonomi serta memberikan perspektif strategis bagi perencaan bisnis nasabah di tengah dinamika global; serta Safari Ramadan di Aceh, sebagai bagian dari penguatan relasi dengan Permata Bank Syariah, meningkatkan nilai kebersamaan dengan komunitas daerah, dan turut memperluas kedekatan Bank dengan berbagai segmen nasabah. Setiap kegiatan menghadirkan konteks yang berbeda, mulai dari otomotif, *wealth* dan investasi, serta pariwisata, yang memungkinkan Bank menjangkau nasabah dalam berbagai fase kebutuhan finansial mereka

Other activities include Wealth Wisdom, which is held continuously in 11 cities and reaches around 6,000 participants to provide insights into investment strategies and holistic financial planning across generations; Economic Outlook, an annual forum that brings together fiscal authorities and industry players to map economic risks and opportunities and provide strategic perspectives for customer business planning amid global dynamics; and Ramadan Safari in Aceh, as part of strengthening relations with Permata Bank Syariah, enhancing the value of togetherness with the local community, and expanding the Bank's proximity to various customer segments. Each activity presents a different context, ranging from automotive, wealth and investment, to tourism, enabling the Bank to reach customers in various phases of their financial needs.







Melalui keterlibatan ini, Permata Bank memperluas titik interaksi dengan nasabah *existing* maupun potensial, sekaligus memperkuat posisi dan visibilitas Bank di berbagai ekosistem. Pendekatan berbasis ekosistem membantu Bank memahami kebutuhan secara lebih kontekstual serta menghadirkan solusi yang selaras dengan aktivitas dan aspirasi nasabah.

Dengan memperluas kolaborasi di berbagai ekosistem strategis, Permata Bank memastikan kehadirannya tidak hanya terlihat, tetapi juga relevan. Pendekatan ini memungkinkan Bank menghadirkan solusi yang mendukung perencanaan dan pengelolaan keuangan secara menyeluruh, termasuk dalam konteks berkelanjutan dan kebutuhan lintas generasi, sehingga dapat menjadi mitra yang terpercaya dalam setiap fase perjalanan finansial nasabah.

Through this engagement, Permata Bank expands its points of interaction with existing and potential customers, while strengthening the Bank's position and visibility in various ecosystems. The ecosystem-based approach helps the Bank understand needs in a more contextual manner and provide solutions that are in line with customer activities and aspirations.

Through expanding collaboration across various strategic ecosystems, Permata Bank ensures that its presence is not only visible but also relevant. This approach enables the Bank to provide solutions that support comprehensive financial planning and management, including in the context of sustainability and cross-generational needs, thereby becoming a trusted partner in every phase of its customers' financial journey.

Pangsa Pasar Permata Bank di Industri Perbankan Nasional

Pada tahun 2025, Permata Bank semakin menegaskan posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam industri perbankan nasional. Berdasarkan peringkat aset dan DPK per 30 September 2025, Bank tercatat masuk dalam jajaran 10 bank komersial terbesar di Indonesia.

Permata Bank's Market Share in the National Banking Industry

In 2025, Permata Bank further strengthened its position as one of the leading players in Indonesia's national banking industry. Based on asset and TPF rankings, the Bank was recorded among the 10 largest commercial banks in Indonesia.

Dari sisi penyaluran kredit, hingga kuartal IV/2025, total kredit bersih yang disalurkan Bank mencapai sekitar Rp152,11 triliun, mencerminkan pertumbuhan yang positif dibanding periode sebelumnya. Sementara DPK yang dihimpun berada di level signifikan sebesar Rp193,03 triliun, dengan rasio CASA turut mengalami peningkatan.

From a lending perspective, up until quarter IV/2025, the Bank's total net loans amounted to approximately Rp152,11 trillion, reflecting positive growth compared to the previous period. Meanwhile, TPF stood at a significant level of Rp193.03 trillion, accompanied by an improvement in the CASA ratio.

Kinerja keuangan Permata Bank juga menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hingga kuartal IV/2025, Bank melaporkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp3,59 triliun, meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Pencapaian ini mencerminkan eksekusi strategi yang efektif sekaligus penerapan manajemen risiko yang *prudent*.

Permata Bank's financial performance also demonstrated stability and sustainable growth. As of the quarter IV/2025, the Bank reported net profit after tax of Rp3.59 trillion, representing an increase compared to the prior period. This achievement reflects the effective execution of strategic initiatives alongside the consistent application of prudent risk management practices.

Keberhasilan ini tentunya didorong oleh strategi yang terfokus pada diversifikasi produk, digitalisasi layanan, dan pemeliharaan kualitas aset, sehingga Permata Bank mampu mempertahankan daya saing dan relevansi di tengah persaingan ketat antar-bank besar di Indonesia.

These results were driven by a focused strategy centered on product diversification, service digitalization, and the maintenance of asset quality, enabling Permata Bank to remain competitive and relevant amid intense competition among major banks in Indonesia.

Sepanjang tahun 2025, Bank masih memiliki ruang yang luas untuk terus tumbuh sebagaimana tercermin dari beberapa indikator pangsa pasar utama berikut:

Throughout 2025, the Bank continued to have substantial room for further growth, as reflected in the following key market share indicators:

Konvensional

Conventional

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

		September 2025 September 2025	Desember 2024 December 2024		
Aset	Industri	13.196.076	12.460.955	Industry	Asset
	Permata Bank	269.281	259.068	Permata Bank	
	Pangsa pasar terhadap industri	2.0%	2,1%	Industry market share	
Kredit	Industri	8.162.823	7.827.148	Industry	Loan
	Permata Bank	158.946	154.884	Permata Bank	
	Pangsa pasar terhadap industri	1,9%	2,0%	Industry market share	
Dana Pihak Ketiga	Industri	9.694.157	8.837.242	Industry	Third Party Funding
	Permata Bank	195.878	185.530	Permata Bank	
	Pangsa pasar terhadap industri	2,0%	2,1%	Industry market share	

Kombinasi dari basis aset yang solid, portofolio kredit dan DPK yang kuat, serta kinerja keuangan yang stabil menempatkan Permata Bank di posisi strategis untuk terus berkontribusi pada pertumbuhan industri perbankan nasional, sekaligus memberikan nilai tambah yang nyata bagi pemegang saham maupun nasabah.

The combination of a solid asset base, a strong loan and TPF portfolio, and stable financial performance positions Permata Bank strategically to continue contributing to the growth of the national banking industry, while delivering tangible value to both shareholders and customers.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank tidak melakukan penerbitan obligasi atau efek-efek lainnya sehingga tidak terdapat kewajiban bagi Bank untuk melaporkan informasi terkait total perolehan dana hasil penawaran umum, rencana dan rincian penggunaan dana tersebut, saldo dana hasil penawaran umum, maupun tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana.

Realization of the Utilization of Proceeds from Public Offerings

Throughout 2025, Permata Bank did not issue bonds or other securities. Accordingly, the Bank was not required to disclose information related to the total proceeds from public offerings, the planned and detailed use of such proceeds, the remaining balance of proceeds, or the dates of approval by the General Meeting of Shareholders/Bondholders for any changes in the use of proceeds.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali yang dapat merugikan perusahaan terbuka dimaksud. Sedangkan transaksi afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan terkendali dengan afiliasi dari perusahaan atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan terkendali untuk kepentingan afiliasi dari perusahaan atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali.

Selama tahun 2025, Permata Bank tidak mencatatkan adanya transaksi keuangan yang mengandung benturan kepentingan.

Information on Material Transactions Involving Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated or Related Parties

Material Transactions Involving Conflicts of Interest

A conflict of interest refers to a discrepancy between the economic interests of the Company and the personal economic interests of members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, principal shareholders, or the controlling shareholder, or controllers that could harm the public company in question. An affiliated transaction refers to any activity and/or transaction conducted by the Company or its controlled entities with an affiliate of the Company or an affiliate of members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, principal shareholders, or the Controlling Shareholder, including any activity and/or transactions carried out by the company or controlled entities for the benefit of affiliates of the company or affiliates of members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, major shareholders, or controllers.

Throughout 2025, Permata Bank did not record any financial transactions involving conflicts of interest.

Kewajaran, Mekanisme *Review*, dan Pemenuhan Peraturan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Alasan Dilakukan Transaksi Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usaha normal, Permata Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang timbul karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi tersebut dilakukan terutama untuk mendukung kebutuhan operasional Bank serta memastikan keberlanjutan layanan kepada nasabah. Seluruh transaksi berada dalam lingkup kegiatan pinjam meminjam dana yang lazim dalam industri perbankan, bersifat rutin, berulang, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan usaha Bank.

Permata Bank memastikan bahwa seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang setara dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak tidak

Fairness, Review Mechanisms, and Regulatory Compliance of Related Party Transactions

Reason for Conducting Transactions with Related Party

In the ordinary course of business, Permata Bank engages in transactions with related parties arising from ownership and/or management relationships. Such transactions are primarily undertaken to support the Bank's operational requirements and to ensure the continuity and efficiency of services provided to customers. These transactions fall within the scope of customary lending and funding activities in the banking industry, are routine, recurring, and ongoing in nature, and contribute directly to the Bank's operating income.

Permata Bank ensures that all related party transactions are conducted on arm's-length terms and conditions that are equivalent to those applied to transactions with non-related

berelasi. Bank memperoleh tingkat suku bunga yang sebanding untuk fasilitas pinjaman antara pihak berelasi dan pihak ketiga, kecuali jika diungkapkan lain dalam laporan keuangan.

parties. Interest rates applied to lending facilities extended to related parties are comparable to those applied to third parties, unless otherwise disclosed in the financial statements.

Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, serta diatur berdasarkan PSAK 224 mengenai Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi. Rincian mengenai pihak-pihak berelasi dengan Permata Bank, beserta sifat dan nilai transaksi yang dilakukan hingga 31 Desember 2025, disajikan sebagai berikut:

Names and Nature of Related Party Relationships

All transactions with related parties have been carried out in compliance with POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Certain Transactions Involving Conflicts of Interest, and are accounted for in accordance with PSAK 224 on Related Party Disclosures. Details of Permata Bank's related parties, including the nature and value of transactions conducted up to 31 December 2025, are presented as follows:

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat Relasi Nature of Relationship	Jenis Transaksi Type of Transactions
Bangkok Bank Public Company Limited	Pemegang saham terakhir dan mayoritas Ultimate and majority shareholder	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, surat utang subordinasi modal inti tambahan *Tier*-1, dan garansi yang diterbitkan Current account in other banks, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, additional Tier-1 capital subordinated notes, and guarantees issued
Komisaris, Direksi, dan personel manajemen kunci Commissioners, Directors, and key management personnel	Pengawas, pengurus, dan karyawan kunci Oversight team, management, and key management personnel	Kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah, dan remunerasi Loans, deposits from customers, and remuneration
PT Mandaya Sehat Utama	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali Owned by same controlling shareholder	Kredit yang diberikan Loans
KB Finansia Multi Finance*)	Dimiliki oleh keluarga dari pejabat eksekutif Owned by the family member of one of executive officers	Kredit yang diberikan Loans

*) Bukan merupakan pihak berelasi pada laporan keuangan 31 Desember 2025
No longer a related party in the financial statements 31 December 2025

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada Laporan Keuangan Catatan 41.

All transactions with related parties have been disclosed in Financial Statements Notes 41.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Informasi mengenai pengungkapan transaksi tersebut tertuang dalam Laporan Keuangan Catatan 41. Secara rinci, saldo dengan pihak-pihak yang berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dengan Permata Bank adalah sebagai berikut:

Realization of Related Party Transactions

Information regarding the disclosure of these transactions is contained in the Financial Statements Note 41. In detail, the balances with related parties that are associated companies with Permata Bank are as follows:

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan	Catatan Notes	2025		2024		Description
		Jumlah Amount	%*)	Jumlah Amount	%*)	
Giro pada bank-bank lain	7					Current accounts with other banks
Bangkok Bank Public Company Limited		104.971	0,04	89.503	0,03	Bangkok Bank Public Company Limited
Kredit yang diberikan	12					Loans
PT Mandaya Sehat Utama		652.935	0,24	310.059	0,12	PT Mandaya Sehat Utama
Karyawan kunci		143.783	0,1	135.566	0,05	Key management personnel
KB Finansia Multi Finance**)		–	–	112.577	0,04	KB Finansia Multi Finance**)
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	18	961	0,00	992	0,00	Current accounts
Tabungan	19	102.034	0,05	82.816	0,04	Savings
Deposito berjangka	20	144.702	0,07	141.037	0,07	Time deposits
Simpanan dari bank-bank lain	21					Deposits from other banks
Bangkok Bank Public Company Limited		28.361	0,01	27.983	0,01	Bangkok Bank Public Company Limited
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9					Financial liabilities held for trading
Bangkok Bank Public Company Limited		9	0,00	0	0,00	Bangkok Bank Public Company Limited
Utang akseptasi	11					Acceptance payables
Bangkok Bank Public Company Limited		2.432	0,00	7.748	0,00	Bangkok Bank Public Company Limited
Liabilitas imbalan pascakerja	24	22.001	0,00	19.057	0,00	Obligation for post-employment benefits
Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1	26					Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes
Bangkok Bank Public Company Limited		11.348.406	5,10	10.849.329	5,01	Bangkok Bank Public Company Limited
Garansi yang diterbitkan						Bank guarantee
Bangkok Bank Public Company Limited	40	117	0,00	113	0,00	Bangkok Bank Public Company Limited
Fasilitas kredit pada nasabah yang belum digunakan-*committed*	40	27.046	0,14	24.627	0,12	Unused credit facility-committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	40	–	0,00	221.353	10,31	Outstanding irrevocable letters of credit

*) Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas serta persentase terhadap setiap jumlah komitmen dan kontinjensi untuk setiap komitmen dan kontinjensi.
Percentage to total assets and liabilities for each respective asset and liability and percentage to the respective total commitments and contingencies for each respective commitment and contingency

**) Bukan merupakan pihak berelasi pada laporan keuangan 31 Desember 2025
No longer a related party in the financial statements 31 December 2025

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan	Catatan Notes	2025		2024		Description
		Jumlah Amount	%*)	Jumlah Amount	%*)	
Pendapatan bunga dan syariah	30					Interest and sharia income
Kredit yang diberikan		56.929	0,33	42.073	0,24	Loans
Beban bunga dan syariah	31					Interest and sharia expense
Giro		98	0,00	368	0,00	Current account
Tabungan		2.059	0,03	1.659	0,02	Savings
Deposito berjangka		7.423	0,11	4.705	0,06	Time deposits
Pendapatan provisi dan komisi	32	671	0,04	543	0,03	Fees and commission income

*) Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban yang bersangkutan
Percentage of the respective total income/expenses accounts

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Transaksi afiliasi atau berelasi sebagaimana tercantum di atas merupakan bagian dari kegiatan usaha Bank yang dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Setiap transaksi dilaksanakan melalui mekanisme kajian yang wajar serta mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku, termasuk regulasi OJK dan Bank Indonesia, maupun standar akuntansi yang relevan, seperti PSAK terkait penyajian dan pencatatan laporan keuangan. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat secara tepat, sesuai prinsip kehati-hatian, dan mendukung integritas pelaporan keuangan Bank.

Compliance with Applicable Regulations and Requirements

Affiliated or related party transactions as described above form part of the Bank's business activities and are conducted on a routine, recurring, and/or ongoing basis. Each transaction is executed through appropriate and fair review mechanisms and in full compliance with applicable regulatory requirements, including regulations issued by the OJK and Bank Indonesia, as well as relevant accounting standards, such as the PSAK governing the presentation and recognition of financial statements. This approach ensures that all transactions are properly recorded, adhere to the principle of prudence, and support the integrity of the Bank's financial reporting.

Pernyataan Direksi bahwa Transaksi telah Memenuhi Prosedur Memadai dan Sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku Umum

Direksi menegaskan bahwa setiap transaksi afiliasi dan/atau pihak berelasi di Permata Bank telah diproses melalui mekanisme pengendalian internal yang memadai. Seluruh prosedur tersebut dirancang untuk memastikan transaksi berjalan sesuai praktik bisnis yang lazim dan menerapkan prinsip kewajaran (*arm's-length principle*). Dengan pendekatan ini, Bank menjaga agar kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan tetap terlindungi, sekaligus memastikan bahwa setiap transaksi dilaksanakan secara transparan, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Statement of the Board of Directors on the Adequacy of Procedures and Compliance with Generally Accepted Business Practices

The Board of Directors affirms that all affiliated and/or related party transactions undertaken by Permata Bank have been processed through adequate internal control mechanisms. These procedures are designed to ensure that transactions are conducted in accordance with generally accepted business practices and consistently apply the arm's-length principle. Through this approach, the Bank safeguards the interests of the Company and its stakeholders, while ensuring that each transaction is executed in a transparent, objective, and accountable manner.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk Memastikan Transaksi Dilakukan sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku Umum dan Memenuhi Prinsip Transaksi yang Wajar (*arms-length principle*)

Permata Bank memastikan bahwa setiap transaksi afiliasi dilaksanakan secara hati-hati dan sepenuhnya memenuhi prinsip kewajaran (*arm's length principle*). Mengacu pada Prosedur Transaksi Afiliasi, setiap rencana transaksi afiliasi diwajibkan untuk memenuhi prinsip kewajaran. Apabila diperlukan, rencana transaksi tersebut juga harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Peran pengawasan Dewan Komisaris diperkuat melalui fungsi Komite Audit. Mengacu pada Piagam Komite Audit, Komite Audit melakukan penelaahan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas rencana transaksi afiliasi yang bernilai material, termasuk menilai potensi benturan kepentingan. Mekanisme ini memastikan setiap transaksi yang diajukan Manajemen ditinjau secara independen dan objektif sebelum memperoleh persetujuan.

Selain itu, Permata Bank juga secara konsisten mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku terkait transaksi material dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Untuk transaksi dengan kategori tersebut, Bank wajib memperoleh persetujuan pemegang saham independen melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga memberikan lapisan tata kelola tambahan dan memastikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan tetap terlindungi.

Informasi Transaksi Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank tidak melakukan aktivitas investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan/atau restrukturisasi utang.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan di Tahun 2025

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan sejumlah standar akuntansi keuangan baru beserta interpretasinya yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2025. Penerapan standar-standar baru ini membawa implikasi terhadap proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan Permata Bank, khususnya terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi keuangan tertentu. Adapun standar dan interpretasi yang dimaksud antara lain:

Role of the Board of Commissioners and the Audit Committee in Ensuring Compliance with Generally Accepted Business Practices and the Arm's-Length Principle

Permata Bank ensures that all affiliated transactions are carried out prudently and in full compliance with the arm's-length principle. Referring to the Affiliated Transaction Procedures, every proposed affiliated transaction is required to satisfy fairness requirements. Where necessary, such transaction proposals must obtain prior approval from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

The supervisory role of the Board of Commissioners is further strengthened through the Audit Committee. Pursuant to its Charter, the Audit Committee reviews and gives recommendations to the Board of Commissioners on proposed material affiliated transactions, including on potential conflicts of interest. This mechanism ensures that each transaction proposed by Management is reviewed independently and objectively prior to approval.

In addition, Permata Bank consistently complies with all applicable regulatory provisions governing material and conflict of interest transactions For transactions falling under these categories, the Bank shall first get approval from independent shareholders through a General Meeting of Shareholders (GMS), thereby providing an additional layer of governance and ensuring that the interests of all stakeholders remain protected.

Information on Transactions Related to Investment, Expansion, Divestment, Business Combination, Acquisition, and Restructuring

Throughout 2025, Permata Bank did not make any investment, expansion, divestment, business combination, acquisition, and/or debt restructuring activities.

Changes in Accounting Policies and Their Impact Implemented in 2025

The Financial Accounting Standards Board (DSAK) issued several new financial accounting standards and related interpretations that became effective on 1 January 2025. The adoption of these new standards has implications for the preparation and presentation of Permata Bank's financial statements, particularly with respect to the recognition, measurement, and disclosure of certain financial transactions. The applicable standards and interpretations include, among others:

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Adopsi atas IFRS/IAS Adoption of IFRS/IAS	Ringkasan Perubahan Summary of Changes	Dampak terhadap Bank Impact on Bank	Dampak terhadap Penyajian Laporan Keuangan Impact on Presentation of Financial Statement
1	PSAK 117: "Kontrak Asuransi"	IFRS 17-Insurance Contract	PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.	Tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau laporan keuangan periode/ tahun sebelumnya.	Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntasi Bank.
	SFAS 117: "Insurance Contracts"		SFAS 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. SFAS 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.	Do not have a material impact on financial statements in the current period or financial statements of the previous period/year.	Implementation of such standards does not produce substantial changes to the Bank's accounting policies.
2	PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"	Amendment to IAS 21-Lack of Exchangeability	Perubahan ini menjelaskan persyaratan mengenai kondisi di mana suatu mata uang tidak dapat ditukar dan pengungkapannya.	Tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau laporan keuangan periode/ tahun sebelumnya.	Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntasi Bank.
	SFAS 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"		This amendment clarifies the requirements concerning the conditions under which a currency is non-exchangeable and its disclosure.	Do not have a material impact on financial statements in the current period or financial statements of the previous period/year.	Implementation of such standards does not produce substantial changes to the Bank's accounting policies.

Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sebagai institusi perbankan yang menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, Permata Bank memastikan seluruh kewajiban pajak telah dipenuhi secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku. Komitmen ini merupakan wujud kontribusi Bank dalam mendukung pembangunan nasional melalui penerimaan negara.

Rincian lebih lanjut mengenai komponen pemenuhan kewajiban perpajakan Permata Bank selama dua tahun terakhir disajikan sebagai berikut:

Taxpayer Compliance

As a banking institution that upholds strict compliance with tax regulations, Permata Bank ensures that all tax obligations are fulfilled in a timely manner and in accordance with applicable laws and regulations. This commitment reflects the Bank's contribution to supporting national development through state revenue.

Further details regarding the components of Permata Bank's tax compliance over the past two years are presented as follows:

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Keterangan	2025	2024	Description
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	1.642.705	1.556.231	Income Tax article 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 21	490.058	472.200	Income Tax article 21
Pajak Penghasilan pasal 25	1.018.822	1.013.810	Income Tax article 25
Pajak Pertambahan Nilai	77.219	72.742	Value Added Tax
Pajak Penghasilan pasal 23 & 26	215.725	177.309	Income Tax article 23 & 26

Transaksi-Transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Pada tahun 2025, Permata Bank tidak melakukan transaksi material lainnya yang berdampak signifikan terhadap posisi keuangan maupun kinerja operasional Bank. Seluruh aktivitas usaha yang berjalan tetap berada dalam koridor operasional normal dan tidak terdapat aksi korporasi atau transaksi penting lain yang memerlukan pengungkapan khusus.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat informasi keuangan yang bersifat luar biasa maupun kejadian yang jarang terjadi yang perlu diungkapkan secara khusus dalam laporan keuangan Bank.

Penyediaan Dana, Komitmen, dan Fasilitas Lain

Sesuai kebijakan internal Bank, penyediaan dana kepada pihak terkait baik individu maupun kelompok, termasuk Pejabat Eksekutif, Direksi, dan Dewan Komisaris senantiasa dilakukan secara wajar dan hanya dapat dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Seluruh transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait diungkapkan secara lengkap dalam sub-bab Transaksi Material Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi.

Larangan, Batasan, dan Hambatan Signifikan untuk Melakukan Transfer Dana antara Bank dan Entitas Lain dalam Kelompok Usaha

Pada tahun 2025, Permata Bank tidak mencatat adanya larangan, pembatasan, maupun hambatan yang signifikan terkait pelaksanaan transfer dana antar-bank maupun antar-entitas dalam lingkup Permata Bank. Seluruh aktivitas transfer dana dapat berjalan sesuai ketentuan yang berlaku dan mendukung kelancaran operasional Bank.

Penerapan *Foreign Account Tax Compliance Act* (FATCA) dan *Common Reporting Standard* (CRS)

Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) merupakan regulasi perpajakan yang diterbitkan oleh Pemerintah AS yang mewajibkan *Foreign Financial Institution* untuk melaporkan informasi rekening nasabah dengan status kewarganegaraan atau domisili pajak AS. Sementara itu, *Common Reporting Standard* (CRS) adalah standar global untuk pertukaran informasi keuangan secara otomatis yang dikembangkan oleh OECD bersama negara-negara anggota G20 melalui inisiatif *Automatic Exchange of Information* (AEOI).

Other Material Transactions in Significant Amounts

In 2025, Permata Bank did not conduct any other material transactions that could have caused significant impacts on the Bank's financial position or operational performance. All business activities remained within the scope of normal operations, and there were no corporate actions or other significant transactions requiring specific disclosure.

Reported Financial Information Containing Extraordinary and Rare Events

Throughout 2025, there were no extraordinary or infrequent events reflected in the Bank's reported financial information that required special disclosure.

Provision of Funds, Commitments, and Other Facilities

Pursuant to the Bank's internal policies, the provision of funds to related parties, whether on an individual or group basis, including Executive Officers, members of the Board of Directors, and the Board of Commissioners, is conducted fairly and may only be executed upon obtaining approval from the Board of Commissioners. All transactions involving the provision of funds to related parties are fully disclosed in the subsection on Material Transactions Involving Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated or Related Parties.

Significant Prohibitions, Limitations, and Obstacles to Transfer Funds between Banks and Other Entities in the Business Group

In 2025, Permata Bank did not record any prohibitions, restrictions, or significant obstacles related to the execution of fund transfers between banks or among entities within the Permata Bank scope. All fund transfer activities were conducted in accordance with applicable regulations and supported the Bank's operational continuity.

Implementation of Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) and Common Reporting Standard (CRS)

The Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA) is a tax regulation issued by the Government of the US that requires foreign financial institutions to report account information of customers with United States citizenship or U.S. tax residency status. Meanwhile, the Common Reporting Standard (CRS) is a global standard for the automatic exchange of financial account information developed by the OECD in collaboration with G20 member countries under the Automatic Exchange of Information (AEOI) initiative.

Sampai dengan tahun 2025, Indonesia telah mengadopsi ketentuan AEOI melalui kerangka hukum nasional, antara lain Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2017 tentang Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan menjadi Undang-Undang dan Peraturan Menteri Keuangan No. 70/PMK.03/2017 tentang Petunjuk Teknis mengenai Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 47 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Tujuan Perpajakan.

As of 2025, Indonesia has adopted the AEOI framework through national legislation, including Law of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2017 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2017 on Access to Financial Information for Tax Purposes into Law, as well as Ministry of Finance Regulation No. 70/PMK.03/2017 on Technical Guidelines for Access to Financial Information for Tax Purposes, as amended from time to time, most recently by Ministry of Finance Regulation No. 47 Year 2024 on Technical Guidelines for Access to Financial Information for Tax Purposes.

Sebagai wujud kepatuhan terhadap ketentuan FATCA dan CRS, Permata Bank telah menerapkan prosedur identifikasi (*due diligence*) bagi nasabah asing pada saat pembukaan rekening, serta verifikasi sesuai standar regulasi yang berlaku. Selain itu, Permata Bank juga telah menyelesaikan proses registrasi FATCA melalui portal IRS sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban pelaporan yang ditetapkan otoritas pajak AS.

As part of its compliance with FATCA and CRS requirements, Permata Bank runs customer due diligence procedure for foreign customers at the account opening stage, along with verification processes in accordance with applicable regulatory standards. In addition, Permata Bank has completed FATCA registration through the IRS portal as part of fulfilling its reporting obligations to the US tax authorities.

Pelaporan informasi keuangan secara otomatis untuk tujuan CRS dilakukan melalui Sistem Informasi Nasabah Asing (SIPINA). Permata Bank pertama kali menyampaikan laporan tersebut pada tahun 2018 dan terus melaksanakannya setiap tahun, dengan tenggat waktu penyampaian paling lambat tanggal 1 Agustus.

The automatic exchange of financial information for CRS purposes is conducted through the Foreign Customer Information System (SIPINA). Permata Bank first submitted such reports in 2018 and has continued to do so on an annual basis, with a reporting deadline of no later than 1 August each year.

Informasi Kelangsungan Usaha

Business Continuity Information

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Permata Bank secara konsisten memantau berbagai faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi kelangsungan usaha di masa mendatang. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa Bank memiliki ketahanan yang memadai dalam menghadapi dinamika ekonomi, perkembangan industri, serta perubahan regulasi yang berpotensi memengaruhi kinerja. Hingga akhir tahun 2025, Permata Bank mencatat posisi kinerja yang tetap solid dengan total aset mencapai Rp268,34 triliun dan penyaluran kredit juga tumbuh stabil dengan nilai sekitar Rp163,34 triliun, sementara simpanan nasabah tercatat sebesar Rp192,82 triliun.

Potential Factors Significantly Affecting Business Continuity

Permata Bank consistently monitors a wide range of internal and external factors that could influence future business continuity. This ongoing evaluation is critical to ensuring the Bank's resilience in navigating economic fluctuations, industry developments, and regulatory changes that may impact performance. By the end of 2025, Permata Bank maintained a solid position, with total assets reaching Rp268.34 trillion, loan portfolio growing steadily to approximately Rp163.34 trillion, and customer deposits recorded at Rp192.82 trillion.

Dari sisi profitabilitas, Permata Bank berhasil membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp3,59 triliun hingga akhir tahun 2025, yang menjadi cerminan efektivitas strategi bisnis dan pengelolaan risiko yang *prudent*. Kinerja positif tersebut menjadi fondasi penting bagi Bank dalam mempertahankan ketahanan usaha dan memastikan kemampuan untuk menghadapi dinamika ekonomi serta ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

From profitability perspective, Permata Bank recorded net profit after tax of Rp3.59 trillion By the end of 2025, reflecting the effectiveness of its business strategy and prudent risk management. This strong performance provides a solid foundation for sustaining resilience and ensuring the Bank's ability to navigate economic volatility and future uncertainties.

Pada tingkat industri, lanskap perbankan Indonesia hingga akhir tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang tetap stabil di tengah dinamika perekonomian global. Pertumbuhan kredit industri berada pada jalur positif dengan kenaikan 9,6% (YoY), didorong oleh permintaan pembiayaan yang solid dari segmen korporasi maupun ritel. Sementara DPK industri juga mencatat pertumbuhan kuat sebesar 13,8% (YoY) , mencerminkan kepercayaan masyarakat yang terus terjaga terhadap sektor perbankan. Kinerja intermediasi yang positif ini turut didukung oleh kondisi likuiditas nasional yang tetap memadai serta sinergi kebijakan otoritas moneter dan regulator dalam menjaga stabilitas sektor keuangan.

At the industry level, Indonesia's banking sector remained stable through the end of 2025 despite global economic volatility. Credit growth across the industry stayed on a positive trajectory, rising 9.6% (YoY) growth, driven by strong financing demand from both corporate and retail segments. Meanwhile, TPF recorded robust growth of 13.8% (YoY), reflecting sustained public confidence in the banking system. This positive intermediation performance was supported by ample national liquidity and the coordinated efforts of monetary authorities and regulators to safeguard financial sector stability.

Kondisi likuiditas industri perbankan hingga akhir tahun 2025 menunjukkan posisi yang sangat sehat sebagaimana tercermin dari rasio alat likuid terhadap *non-core deposit* (AL/NCD) yang mencapai 126,2%, jauh di atas ketentuan minimum regulator sebesar 50,0%. Posisi ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki bantalan likuiditas yang kuat untuk menghadapi potensi volatilitas pasar.

By the end of 2025, the banking industry's liquidity position remained exceptionally strong, as reflected in the liquid assets to non-core deposits (AL/NCD) ratio of 126.2%, significantly above the regulatory minimum of 50.0%. This robust position underscores the sector's ability to maintain a solid liquidity buffer, ensuring resilience against potential market volatility.

Di saat yang sama, kualitas aset industri juga terjaga stabil, tercermin dari rasio NPL berada di level rendah dengan rasio bruto sekitar 2,1% dan rasio neto sekitar 0,8% hingga akhir tahun 2025. Resiliensi industri perbankan dalam menghadapi gejolak eksternal tercermin dari rasio permodalan yang kuat di mana rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri dibukukan mencapai 25,9%, serta profitabilitas agregat institusi perbankan yang berada di level yang solid dengan *Return on Assets* (ROA) industri sebesar 2,5% pada akhir Desember 2025.

At the same time, the industry's asset quality remained stable, reflected in a low gross NPL & net NPL ratio-approximately 2.1% and 0.8% by year-end 2025. The banking sector's resilience against external shocks was further supported by strong capitalization, with the average Capital Adequacy Ratio (CAR) reaching 25.9%, and solid aggregate profitability, as indicated by an industry-wide Return on Assets (ROA) of 2.5% as of December 2025.

Secara keseluruhan, berbagai indikator industri sampai hingga akhir tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang solid di tengah dinamika ekonomi sehingga membuka ruang bagi industri perbankan untuk mempertahankan dan memperkuat fungsi intermediasi secara berkesinambungan. Namun demikian, Permata Bank tetap perlu mencermati sejumlah tantangan yang ada, termasuk volatilitas suku bunga, perubahan perilaku nasabah, serta dinamika kebijakan fiskal dan moneter yang dapat memengaruhi permintaan kredit, biaya dana, dan margin bunga.

Overall, industry indicators at the close of 2025 reflect strong resilience amid economic fluctuations, providing room for the banking sector to sustain and further strengthen its intermediation role. Nevertheless, Permata Bank must remain attentive to several challenges, including interest rate volatility, shifting customer behaviors, and evolving fiscal and monetary policies that could influence credit demand, funding costs, and interest margins.

Persaingan yang semakin ketat dari bank besar, bank digital, dan institusi non-bank mendorong Permata Bank untuk terus memperkuat transformasi digital, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghadirkan produk dan layanan yang kompetitif. Dengan strategi yang adaptif, pengelolaan kualitas aset yang *prudent*, dan disiplin permodalan, Permata Bank berada pada posisi yang solid untuk memanfaatkan momentum pertumbuhan industri, termasuk peningkatan DPK, pertumbuhan kredit, kelonggaran likuiditas sistem, serta kualitas aset yang terjaga, guna memperluas bisnis secara selektif dan berkelanjutan.

Intensifying competition from big banks, digital banks, and non-bank institutions continues to drive Permata Bank to accelerate its digital transformation, enhance operational efficiency, and deliver innovative, competitive products and services. Backed by an adaptive strategy, prudent asset quality management, and disciplined capital practices, Permata Bank is well-positioned to leverage industry growth opportunities-including rising TPF, expanding credit demand, ample system liquidity, and sustained asset quality-to pursue selective and sustainable business expansion.

Penilaian (*Assessment*) Manajemen dalam Pengelolaan Potensi Risiko yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Dewan Komisaris dan Direksi Permata Bank secara konsisten melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025. Penilaian ini mencakup tidak hanya aspek keuangan, tetapi juga kapabilitas operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas inisiatif strategis yang dijalankan sepanjang tahun. Melalui pemantauan berkala, Manajemen memastikan bahwa pertumbuhan yang dicapai tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian dan mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

Berdasarkan capaian kinerja tahun 2025 yang menunjukkan pertumbuhan solid dan sebagian besar melampaui target utama, Manajemen menilai bahwa Permata Bank memiliki kekuatan finansial dan operasional yang memadai untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan bisnis ke depan. Stabilitas permodalan, kualitas aset yang terjaga, serta peningkatan kapabilitas digital menjadi fondasi penting dalam memperkuat ketahanan Bank di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Untuk menjaga kesinambungan usaha, Manajemen melakukan pemetaan menyeluruh terhadap peluang dan risiko yang timbul dari perkembangan industri perbankan, kondisi makroekonomi, serta perubahan regulasi. Analisis ini dilakukan melalui pendekatan *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) guna memastikan strategi Bank dirancang secara adaptif dan mampu merespons dinamika yang berpotensi memengaruhi kinerja di masa mendatang.

Pada tahun 2025, Manajemen telah mengidentifikasi berbagai peluang strategis, tantangan eksternal, serta potensi risiko yang mungkin memengaruhi arah bisnis Bank. Seluruh temuan tersebut dianalisis secara menyeluruh melalui kerangka SWOT, yang hasilnya diuraikan pada bagian berikut.

Kekuatan

- Posisi Permata Bank yang kuat di segmen Korporasi, didukung oleh Bangkok Bank Public Company Limited sebagai pemegang saham pengendali yang telah menjalin hubungan jangka panjang dengan Grup Konglomerat terpilih di Indonesia.
- Sinergi dengan Bangkok Bank Limited yang memiliki basis nasabah yang sangat luas di regional dan pengetahuan produk yang mendalam dan beragam (misalnya: *project finance, trade finance*) merupakan potensi untuk memperluas skala bisnis.
- Basis nasabah Korporasi dan nasabah Konsumer *high affluent* yang kuat di tengah stagnasi pertumbuhan simpanan kelompok menengah-bawah dengan potensi untuk memperdalam hubungan melalui *cross-selling* produk yang lebih luas (*Product-Holding-Ratio* yang lebih tinggi).

Management's Assessment of Potentially Significant Factors Affecting Business Continuity

Board of Commissioners and Directors of Permata Bank consistently oversee and evaluate the achievement of targets outlined in the 2025 Bank Business Plan (RBB). This assessment encompasses not only financial performance but also operational capabilities, regulatory compliance, and the effectiveness of strategic initiatives implemented throughout the year. Through regular monitoring, Management ensures that growth remains aligned with prudent principles and supports long-term business sustainability.

Based on the strong performance in 2025, which delivered solid growth and exceeded most key targets, Management affirms that Permata Bank possesses the financial strength and operational capabilities to sustain and expand its business going forward. Robust capital stability, well-maintained asset quality, and enhanced digital capabilities form a critical foundation for reinforcing the Bank's resilience amid an evolving business environment.

To ensure business continuity, Management conducts a comprehensive mapping of opportunities and risks arising from developments in the banking industry, macroeconomic conditions, and regulatory changes. This analysis leverages a Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) framework to ensure the Bank's strategy remains adaptive and responsive to dynamics that may influence future performance.

In 2025, Management identified a range of strategic opportunities, external challenges, and potential risks that could shape the Bank's business direction. These insights were thoroughly analyzed using the SWOT framework, and the results are presented in the following section.

Strengths

- Permata Bank's strong position in the Corporate segment, supported by Bangkok Bank Public Company Limited as the controlling shareholder, which has established long-standing relationships with selected conglomerate groups in Indonesia.
- Strong synergy with Bangkok Bank Limited, leveraging its extensive regional customer base and deep expertise in diverse products (e.g., project finance, trade finance), creating significant opportunities to scale the business.
- Robust Corporate client base and high-affluent Consumer segment, despite stagnant growth in lower-middle deposits, with potential to strengthen relationships through broader cross-selling and higher product-holding ratios.

- Permata Bank sebagai bank universal yang menyediakan berbagai layanan perbankan, dari Konvensional hingga Syariah untuk memenuhi kebutuhan segmen nasabah yang beragam.
- Posisi permodalan dan likuiditas yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis, dengan rasio KPMM di antara yang tertinggi dalam peringkat bank komersial Indonesia.
- Strategi manajemen risiko dan kerangka tata kelola yang diimplementasikan dengan prinsip kehati-hatian tercermin dari rasio NPL *Coverage* yang mencapai di atas 300% hingga akhir tahun 2025.
- Manajemen Bank yang solid dan memiliki pengalaman yang beragam di bidang perbankan, teknologi digital, maupun industri non-perbankan.
- Rasio *Cost-to-Income* (CIR) yang secara konsisten membaik dari tahun-tahun sebelumnya sejalan dengan upaya efisiensi dan disiplin manajemen pengeluaran biaya operasional.

Kelemahan

- Tingginya ketergantungan terhadap kondisi perekenomian dan politik Indonesia, termasuk kerentanan terhadap harga komoditas dan konsumsi domestik.
- Kontribusi pendapatan non-bunga yang belum maksimal di tengah tantangan industri perbankan dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan bunga dan tekanan pada marjin.
- Upaya revitalisasi infrastruktur IT yang dilakukan secara bertahap oleh Bank terjadi di tengah perkembangan teknologi yang pesat, sehingga meningkatkan kompleksitas modernisasi teknologi internal.

Peluang

- Kebijakan fiscal dan moneter yang berorientasi pada pertumbuhan (*pro-growth*) membuka peluang bagi perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit, baik pada segmen konsumsi, modal kerja, maupun investasi.
- Kondisi likuiditas yang membaik serta potensi penurunan suku bunga acuan (BI-*Rate*) akan menekan biaya dana (*cost of funds*). Di sisi lain, penurunan biaya pinjaman (*borrowing cost*) bagi nasabah berpotensi mendorong peningkatan permintaan kredit.
- Posisi permodalan Bank yang kuat mendukung potensi akselerasi belanja modal (*CapEx*) yang dapat diarahkan untuk modernisasi teknologi internal dan/ atau pengembangan usaha secara inorganik dalam rangka memperluas cakupan layanan jasa keuangan di luar jasa perbankan.
- Porsi simpanan nasabah *high affluent* di industri yang meningkat secara stabil membuka peluang yang lebih luas untuk penawaran dan kerja sama dengan mitra strategis dalam hal penawaran produk-produk *wealth management*.
- Transformasi digital data yang cepat dengan menggunakan *Advanced Data Analytics, Machine Learning,* dan *Artificial*

- Permata Bank operates as a universal bank, offering comprehensive banking services-from Conventional to Sharia to meet the diverse needs of its customer segments.
- Solid capital and liquidity position to support business expansion, with CAR among the highest in Indonesia's commercial banking sector.
- Strong risk management strategy and governance framework, implemented with prudence, reflected in NPL Coverage ratio exceeding 300% at year-end 2025.
- Experienced and resilient management team with diverse expertise across banking, digital technology, and non-banking industries.
- Consistent improvement in Cost-to-Income Ratio (CIR) year-over-year, driven by efficiency initiatives and disciplined control of operational expenses.

Weaknesses

- Significant reliance on Indonesia's economic and political conditions, including exposure to fluctuations in commodity prices and domestic consumption.
- Non-interest income contribution remains below optimal levels amid industry-wide challenges in sustaining interest income growth and margin pressures.
- The Bank's phased IT infrastructure revitalization is taking place alongside rapid technological advancements, adding complexity to internal modernization efforts.

Opportunities

- Growth-oriented fiscal and monetary policies present opportunities for banks to expand credit distribution across consumption, working capital, and investment segments.
- Improving liquidity conditions and the potential reduction in the benchmark interest rate (BI-Rate) are expected to lower cost of funds. Concurrently, reduced borrowing costs for customers may stimulate greater credit demand.
- The Bank's strong capital position enables accelerated capital expenditure (CapEx), which can be allocated to internal technology modernization and/or inorganic business expansion to broaden financial services beyond traditional banking.
- The steady increase in high-affluent customer deposits within the industry creates wider opportunities for product offerings and strategic partnerships in wealth management.
- Accelerated digital data transformation leveraging Advanced Data Analytics, Machine Learning, and Artificial Intelligence

Intelligence, dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan personalisasi solusi perbankan yang lebih baik dan tepat sasaran.

- Inovasi produk dan kemitraan dengan pemain *digital*-native dapat membantu dalam mengakuisisi nasabah *New-to-Bank* (NTB) dan mempertahankan nasabah *Existing-to-Bank* (ETB).
- Banyaknya potensi perbaikan untuk meningkatkan advokasi nasabah yang dapat membawa Permata Bank menjadi yang terdepan dalam hal *Net Promoter Score* (NPS) di semua segmen.
- Sejalan dengan semakin meningkatnya tren global dan regulator terkait aspek *Enviromental, Social and Governance* (ESG) atau keberlanjutan dan inklusi keuangan, dorongan regulator untuk mengakselerasi penyaluran kredit kepada beberapa sektor prioritas, salah satunya diwujudkan melalui penyediaan insentif KLM untuk portofolio pembiayaan segmen UMKM dan pembiayaan berwawasan lingkungan kepada ekonomi hijau memberikan peluang bagi Bank untuk meningkatkan porsi pembiayaan dalam sektor-sektor tersebut dan mengoptimalisasi insentif KLM yang diberikan oleh regulator.

can significantly enhance operational efficiency and deliver highly personalized banking solutions.

- Product innovation and strategic partnerships with digital-native players offer strong potential to acquire New-to-Bank (NTB) customers and improve retention of Existing-to-Bank (ETB) customers.
- Substantial opportunities exist to strengthen customer advocacy, positioning the Bank to lead in Net Promoter Score (NPS) across all segments.
- Aligned with the growing global and regulatory emphasis on Environmental, Social, and Governance (ESG), sustainability, and financial inclusion, regulatory initiatives to accelerate credit distribution to priority sectors-supported by KLM incentives for MSME financing and green financing for the green economy-present opportunities for the Bank to expand its portfolio in these areas and maximize the benefits of KLM incentive given by the regulator.

Ancaman

- Ketidakpastian global diperkirakan masih akan berlanjut, sebagai dampak dari penerapan kebijakan *inward looking* AS, prospek pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang cenderung *slower-for-longer* dan kondisi geopolitik di berbagai kawasan, sehingga berpotensi memicu *sudden shock* yang dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas pasar keuangan global maupun domestik.
- Ketidakpastian global yang berkepanjangan dapat memperbesar tekanan terhadap nilai tukar Rupiah dan menimbulkan volatilitas yang lebih tinggi. Selain faktor eksternal, dinamika politik dalam negeri juga dapat menambah kehati-hatian investor terhadap aset keuangan domestik.
- Tren penurunan suku bunga acuan berpotensi menekan *net interest margin* (NIM) perbankan.
- Sementara itu, dorongan untuk mempercepat ekspansi kredit demi mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko apabila tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang *prudent*, sehingga dapat menyebabkan peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL).
- Dengan munculnya teknologi baru, konektivitas secara digital dan saluran digital, risiko ancaman terkait keamanan siber akan tetap tinggi.
- Perubahan kondisi pasar dan kebutuhan nasabah yang dinamis mengharuskan organisasi untuk cepat dan lincah (*agile*) dalam merespons dan menyesuaikan strategi bisnis secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Threats

- Global uncertainty is expected to persist, driven by inward-focused US policies, China's prolonged slower growth outlook, and geopolitical tensions across multiple regions, which could trigger sudden shocks with significant impact on both global and domestic financial market stability.
- Prolonged uncertainty could intensify pressure on the Rupiah and heighten market volatility. Domestic political dynamics may further increase investor caution toward local financial assets.
- The downward trend in benchmark interest rates poses a risk of compressing banks' net interest margins (NIM).
- Meanwhile, efforts to accelerate credit expansion to drive higher economic growth may increase risk exposure if not supported by prudent risk management, potentially resulting in a rise in non-performing loan (NPL) ratios.
- The rise of new technologies, increased digital connectivity, and reliance on digital channels keep cybersecurity threats at elevated levels.
- Rapidly changing market conditions and evolving customer needs require organizations to maintain agility and responsiveness, ensuring timely and precise adjustments to business strategies.

Berdasarkan hasil pemetaan SWOT tersebut, Manajemen menilai bahwa tidak terdapat ketidakpastian material yang berpotensi menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Permata Bank dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Fundamental bisnis yang solid, strategi yang dijalankan secara konsisten, serta praktik manajemen risiko yang diterapkan secara disiplin memungkinkan Bank untuk menavigasi berbagai tantangan, termasuk tekanan suku bunga yang tinggi dan dinamika global yang masih sarat ketidakpastian.

Based on the SWOT analysis, Management assesses that there are no material uncertainties likely to raise significant doubt about Permata Bank's ability to sustain its operations. Strong business fundamentals, consistently executed strategies, and disciplined risk management practices position the Bank to navigate challenges, including high interest rate pressures and persistent global uncertainties.

Ketahanan ini semakin diperkuat oleh dukungan berkelanjutan dari Bangkok Bank sebagai pemegang saham pengendali utama, serta kepercayaan nasabah yang terus memilih produk dan layanan Permata Bank sebagai solusi keuangan andalan mereka. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadi fondasi penting bagi Bank untuk terus tumbuh secara berkelanjutan dan adaptif di tengah lanskap industri perbankan yang terus berkembang.

This resilience is further strengthened by the continued support of Bangkok Bank as the controlling shareholder and the trust of customers who consistently choose Permata Bank's products and services as their preferred financial solutions. These combined factors provide a solid foundation for the Bank to achieve sustainable and adaptive growth in an ever-evolving banking landscape.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Penilaian (*Assessment*) terhadap Kelangsungan Usaha Jangka Panjang

Dalam menetapkan rencana bisnis serta target kinerja, Manajemen senantiasa mempertimbangkan aspek-aspek fundamental yang menentukan keberlangsungan usaha Bank, termasuk kekuatan permodalan, posisi likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset secara keseluruhan. Pertimbangan ini menjadi landasan utama bagi Bank untuk memastikan setiap langkah strategis yang diambil tetap selaras dengan profil risiko dan kapasitas finansial yang dimiliki.

Assumptions Used by Management in Conducting Assessments of Long-Term Business Continuity

In setting business plans and performance targets, Management consistently considers fundamental aspects that ensure the Bank's sustainability, including capital strength, liquidity position, profitability, and overall asset quality. These considerations serve as the foundation for ensuring that every strategic decision remains aligned with the Bank's risk profile and financial capacity.

Sejalan dengan arahan OJK, Permata Bank masih menempatkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis. Aspek keuangan berkelanjutan tetap menjadi salah satu fokus utama Bank dalam penilaian kelangsungan usaha di tahun 2026. Permata Bank senantiasa menekankan pentingnya keseimbangan antara pencapaian kinerja ekonomi dengan penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) perusahaan yang baik. Pengintegrasian aspek LST sudah diwujudkan melalui disusunnya Kebijakan Keberlanjutan, serta penerapan Kebijakan Khusus Pembiayaan Berkelanjutan dan *Environmental* & *Social Risk Analysis* (ESRA) dalam proses pemberian kredit. Pendekatan ini memastikan bahwa penyaluran pembiayaan tidak hanya mendorong pertumbuhan bisnis, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

In alignment with OJK's directives, Permata Bank continues to embed Sustainable Finance principles as a core component of its business strategy. Sustainability remains a key priority in evaluating business continuity for 2026. The Bank emphasizes the importance of balancing economic performance with the adoption of strong environmental, social, and governance (ESG) practices. ESG integration is demonstrated through the implementation of Environmental & Social Risk Analysis (ESRA) in the credit approval process. This approach ensures that financing activities not only foster business growth but also account for environmental sustainability and community well-being.

Dalam mengoptimalkan peluang usaha yang semakin terbuka ke depan, Manajemen juga memperhatikan dinamika eksternal, baik di tingkat global maupun nasional. Berbagai perkembangan tersebut menjadi elemen penting dalam proses perumusan strategi, sehingga arah kebijakan dan inisiatif yang dirancang berdasarkan analisis SWOT dapat dijalankan secara efektif dan adaptif.

To capitalize on emerging business opportunities, Management closely monitors external dynamics at both global and national levels. These developments serve as critical inputs in shaping strategy, ensuring that policies and initiatives derived from SWOT analysis are executed effectively and remain adaptable to change.

Sebagai dasar dalam menilai prospek keberlanjutan usaha di tahun 2026, Manajemen Permata Bank telah mengidentifikasi sejumlah asumsi kunci, baik yang bersumber dari faktor eksternal yang mencerminkan dinamika ekonomi makro maupun faktor internal yang menggambarkan kapasitas dan ketahanan fundamental Bank. Seluruh asumsi ini menjadi pijakan utama dalam penyusunan strategi, perencanaan mitigasi risiko, serta penetapan proyeksi kinerja Bank di periode mendatang. Adapun asumsi-asumsi utama tersebut mencakup hal-hal berikut:

As the foundation for assessing business sustainability prospects in 2026, Permata Bank's Management has identified key assumptions, encompassing external factors that reflect macroeconomic dynamics and internal factors that demonstrate the Bank's fundamental capacity and resilience. These assumptions form the basis for strategy development, risk mitigation planning, and performance projections for the upcoming period. The primary assumptions include:

1. Asumsi Ekonomi Makro Tahun 2026
   Manajemen memproyeksikan bahwa kondisi ekonomi pada akhir tahun 2026 akan berada pada tingkat yang kondusif bagi pertumbuhan sektor keuangan, dengan indikator utama sebagai berikut:
   - Pertumbuhan PDB: 5,1% (YoY)
   - Laju inflasi: 2,4%
   - Nilai tukar Rupiah terhadap USD: Rp16.321/USD
   - Suku Bunga SBN 10 Tahun: 6,9%
   - Pertumbuhan kredit: 9,0%–11,0% (YoY)
   - Pertumbuhan DPK: 9,0%–11,0% (YoY)

2. Fundamental Keuangan yang Solid
   Asumsi ini diperkuat oleh kinerja keuangan Permata Bank yang secara konsisten mencatat tren positif selama lima tahun terakhir. Stabilitas dan pertumbuhan indikator keuangan utama mencerminkan ketahanan bisnis serta efektivitas penerapan strategi Bank dalam menghadapi dinamika industri dan fluktuasi kondisi makroekonomi

1. Macroeconomic Assumptions for 2026
   Management anticipates that by the end of 2026, economic conditions will remain favorable for financial sector growth, supported by the following key indicators:
   - GDP Growth: 5.1% (YoY)
   - Inflation Rate: 2.4%
   - Exchange Rate (IDR/USD): Rp16,321/USD
   - 10-Year Government Bond Yield: 6.9%
   - Credit Growth: 9.0%–11.0% (YoY)
   - TPF Growth: 9.0%–11.0% (YoY)

2. Strong Financial Fundamentals
   This assumption is reinforced by Permata Bank's consistent positive financial performance over the past five years. The stability and growth of key financial indicators underscore the Bank's resilience and the effectiveness of its strategies in navigating industry dynamics and macroeconomic fluctuations.

Dengan mempertimbangkan seluruh asumsi tersebut, Manajemen memastikan bahwa strategi bisnis yang disusun telah mengakomodasi berbagai skenario ekonomi dan potensi risiko, sehingga Permata Bank tetap berada pada jalur pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan di tahun 2026.

By incorporating these assumptions, Management ensures that the business strategy is designed to accommodate diverse economic scenarios and potential risks, positioning Permata Bank to remain on a path of sound and sustainable growth throughout 2026.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Manajemen **Risiko**

Risk Management





Manajemen **Risiko**
Risk Management

Selama tahun 2025, Permata Bank senantiasa memperkuat kerangka manajemen risiko untuk memastikan keberlanjutan usaha, menjaga kualitas kinerja, serta mendukung pencapaian strategi bisnis Bank di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

Throughout 2025, Permata Bank consistently strengthened its risk management framework to ensure business sustainability, maintain performance quality, and support the achievement of the Bank's business strategies amid global and domestic economic dynamics.





Permata Bank senantiasa memperkuat penerapan manajemen risiko sebagai fondasi utama dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan bisnis. Melalui pengelolaan risiko yang menyeluruh dan responsif terhadap dinamika pasar, Bank berupaya memastikan setiap langkah strategis selaras dengan arah kebijakan yang *prudent*. Pendekatan ini tidak hanya menjaga stabilitas operasional, tetapi juga membantu Bank tetap adaptif menghadapi tantangan ekonomi global maupun domestik, sehingga mampu mewujudkan pertumbuhan kinerja yang sehat dan berkelanjutan.

Bank berpandangan bahwa budaya risiko yang kuat sangat penting untuk mencapai tujuan penerapan manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, Bank terus meningkatkan budaya sadar risiko yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap risiko yang melekat pada aktivitas Bank kepada seluruh *stakeholder*. Direksi dan Manajemen Senior secara proaktif mengkomunikasikan pentingnya sadar risiko kepada seluruh karyawan melalui serangkaian kegiatan pelatihan (termasuk *e-Learning*) dan sosialisasi *lesson learnt* secara berkala.

Permata Bank consistently strengthens its risk management practices as a fundamental pillar in maintaining business resilience and sustainability. Through comprehensive risk oversight and responsiveness to market dynamics, the Bank strives to ensure that every strategic decision aligns with prudent policy direction. This approach not only preserves operational stability but also enables the Bank to remain adaptive amid global and domestic economic challenges, thereby supporting healthy and sustainable performance growth

The Bank sees a strong risk culture as a prerequisite for effective risk management. Accordingly, the Bank consistently foster a robust risk-aware culture to enhance awareness and understanding of the risks inherent in its activities among all stakeholders. In a proactive manner, the Board of Directors and Senior Management communicate the importance of risk awareness amongst the workforce through a series of regular training (including e-Learning) and lesson learnt socialization.

Bank sadar akan risiko yang ditimbulkan dari perubahan iklim dan pentingnya mendukung upaya keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, keuangan berkelanjutan telah menjadi salah satu prinsip dalam manajemen risiko Bank. Sebagai perwujudan dari prinsip tersebut, Bank membentuk *Sustainability Committee* yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mempromosikan inisiatif keberlanjutan di Permata Bank serta memantau risiko dan menilai peluang bisnis utama yang muncul dari aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Lebih lanjut, Bank telah menambahkan risiko iklim sebagai salah satu risiko utama. Dalam rangka mendukung pembiayaan yang berkelanjutan, Bank telah menyusun kebijakan yang selaras dengan Taksonomi Hijau Indonesia dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan serta melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap eksposur risiko iklim dalam portofolio pembiayaannya. Sebagai bagian dari penguatan mitigasi risiko, Bank juga telah melaksanakan pilot *bottom up Climate Risk Management Scenario* (CRMS) untuk menilai ketahanan portofolio terhadap berbagai skenario perubahan iklim. Pada tahun 2025, Bank juga telah mengembangkan metodologi perhitungan emisi yang dibiayai (*financed emmisions*).

The Bank is aware of the risks brought about by climate change and the importance of supporting sustainable financial measures. Therefore, sustainable finance has become one of the Bank's risk management principles. As an embodiment of this principle, the Bank has formed a Sustainability Committee that is responsible for overseeing and promoting sustainability initiatives at Permata Bank and for monitoring and assessing key business risks and opportunities that arise from Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects. The Bank has gone even further by putting climate risk in the list of principal risks. In terms of financing, the Bank has also developed policies that align with the Indonesian Green Taxonomy and Indonesia Taxonomy of Sustainable Finance as well as carried out regular monitoring and evaluation of climate risk exposure in its financing portfolio. As part of strengthening risk mitigation, the Bank has also carried out pilot bottom-up Climate Risk Management Scenario (CRMS) testing to assess portfolio resilience under various climate change scenarios. In 2025, the Bank also developed a methodology for calculating financed emissions.

Sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat tata kelola risiko sesuai prinsip syariah, pada tahun 2025 Bank telah membentuk fungsi Manajemen Risiko Syariah. Fungsi ini berperan memastikan penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang selaras dengan ketentuan regulator dan prinsip syariah, serta mendukung integrasi pengawasan risiko secara menyeluruh.

As part of its commitment to strengthening risk governance in accordance with sharia principles, in 2025, the Bank established a Sharia Risk Management function. This function plays a role in ensuring the implementation of a risk management framework that aligns with regulatory requirements and sharia principles, while supporting the integration of comprehensive risk oversight.

Dalam upaya mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian, Bank terus menyempurnakan *scorecard* model sebagai alat manajemen risiko untuk menghasilkan rekomendasi risiko yang lebih objektif dan juga sebagai upaya menyederhanakan, menstandardisasi, dan memperkuat proses inisiasi kredit.

In an effort to optimize the balance of risks and returns, the Bank makes continuous improvements in its scorecard model as a risk management tool that not only generates more objective risk recommendations but also simplifies, standardizes, and strengthens the credit initiation process.

Kerangka kerja manajemen risiko di Permata Bank mengacu pada pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM), yang memberikan landasan bagi Bank untuk meningkatkan kapabilitas serta koordinasi dalam menerapkan pendekatan berbasis risiko secara efektif. Melalui ERM, Bank memastikan bahwa potensi dampak risiko terhadap modal dan pendapatan tetap berada dalam batas *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. *Risk appetite* dan toleransi risiko mencerminkan strategi manajemen risiko Bank. Penyusunan strategi manajemen risiko didasarkan pada prinsip-prinsip risiko yang terdiri dari pernyataan (*statement*), yang menjelaskan pendekatan manajemen risiko dan budaya risiko yang ingin dipertahankan oleh Bank. Di sisi lain, penyusunan strategi manajemen risiko juga mencakup strategi untuk memastikan Bank dapat mencapai strategi dan tujuannya untuk menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan kepentingan *stakeholders* Bank secara konsisten.

The risk management framework at Permata Bank refers to the Enterprise Risk Management (ERM) approach, which provides a foundation for the Bank to enhance its capabilities and coordination in implementing an effective risk-based approach. Through ERM, the Bank ensures that potential risk impacts on capital and earnings remain within the established risk appetite and risk tolerance levels. The risk appetite and risk tolerance reflect the Bank's risk management strategy. The formulation of risk management strategy is based on the risk principles, which consists of a statement intended to describe the approach to risk management and the risk culture that the Bank wishes to preserve. At the same time, it also to ensure that the Bank can achieve its strategy and objective to consistently generating profits and maximizing the interests of the Bank's stakeholders.

Fokus Manajemen Risiko Tahun 2025

Selama tahun 2025, tantangan yang berasal dari makro ekonomi bagi manajemen risiko Bank lebih dipengaruhi oleh ketidakpastian prospek ekonomi termasuk pasar keuangan baik yang berasal dari faktor global maupun domestik khususnya ketegangan geopolitik, arah pergerakan suku bunga, volatilitas pasar, dan kebijakan domestik ekonomi dan finansial. Dalam menghadapi situasi tersebut, Permata Bank terus memonitor perkembangan bisnis dengan ketat untuk dapat mengambil tindakan dan/atau upaya mitigasi secara tepat waktu ketika potensi risiko teridentifikasi. Bank juga terus meningkatkan ketahanan operasional termasuk keamanan siber dan keamanan sistem informasi.

Aktivitas utama manajemen risiko pada tahun 2025 untuk menghadapi tantangan tersebut, antara lain:

1. Secara proaktif memitigasi risiko yang muncul dari aktivitas bisnis dengan memperketat standar pemberian kredit untuk membatasi pertumbuhan eksposur kredit di industri atau segmen yang memiliki risiko kredit lebih tinggi akibat ketegangan geopolitik dan sektor-sektor yang sensitif dengan perubahan harga-harga komoditas dan suku bunga. Bank fokus untuk memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan *risk appetite* Bank untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.
2. Melakukan simplifikasi proses dengan adanya penyesuaian fungsi kredit analis dan kredit *reviewer*, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Untuk independensi, dibentuk fungsi khusus untuk kredit analis.
3. Bank secara bertahap mengimplementasikan aspek *Environment, Social, and Governance* (ESG) dalam proses kredit sesuai dengan arahan dari OJK. Komitmen Bank dalam ESG telah disebutkan dalam *Credit Risk Appetite Statement Bank*.
4. Dari sisi pemantauan portofolio, Bank melakukan analisis intensif dan proaktif untuk mengidentifikasi akun-akun yang berpotensi bermasalah melalui proses pemantauan *Early Alert Review* (EAR), *Portfolio Quality Review* (PQR), dan *Early Delinquent Review* (EDR), serta pemantauan berkala atas akun restrukturisasi dan akun penyelesaian *Non-Performing Loan* (NPL). Bank juga melakukan kajian atas konsentrasi portofolio industri dengan mempertimbangkan aspek keuangan berkelanjutan.
5. Bank juga melanjutkan pemantauan terhadap akun-akun restrukturisasi pada pertemuan Komite secara bulanan dan melaporkan ke OJK pada laporan SLIK.
6. Bank memastikan kecukupan pencadangan kerugian yang menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan penambahan pencadangan kerugian pada debitur yang berpotensi bermasalah berdasarkan pemantauan rutin debitur dan portofolio.
7. Penyempurnaan dan kalibrasi *Credit Risk Grading* (CRG) *scorecards* untuk memastikan kualitas *output* mengingat

Risk Management Focus in 2025

Throughout 2025, macroeconomic challenges affecting the Bank's risk management were largely driven by uncertainties in the economic outlook and financial markets, stemming from both global and domestic factors, particularly geopolitical tensions, the direction of interest rate movements, market volatility, and domestic economic and financial policies. In response, Permata Bank closely monitored its business development in order to take timely precautionary or mitigation actions when a potential risk was identified. The Bank also continued to strengthen its operational resilience, including cybersecurity and information system security.

Some of the key risk management activities in 2025 carried out to address those challenges include:

1. Proactively mitigated the potential risk that might arise from business activities by adjusting the credit underwriting standard for particular segments or industry sectors that are highly impacted by geopolitical tension, commodity prices, and interest rate-sensitive sectors. The Bank focused on ensuring the prudent principle was well applied and in line with the Bank's risk appetite in order to maintain healthy and sustainable growth.
2. Simplification of the process related to the credit analyst and credit reviewer function, which is in line with prudent principles. For independency, specific function has been formed for a credit analyst.
3. The Bank has gradually implemented Environmental, Social, and Governance (ESG) in the credit process to align with OJK regulation. The Bank's Commitment to ESG implementation has been stated in the Bank's Credit Risk Appetite Statements.
4. In terms of portfolio monitoring, the Bank conducted an intensive and proactive analysis to identify potentially problematic accounts through Early Alert Review (EAR), Portfolio Quality Review (PQR), and Early Delinquent Review (EDR), as well as monitoring processes and regular monitoring of restructuring and Non-Performing Loan (NPL) account resolution. The Bank also reviewed industry portfolio concentration by taking sustainability financing into account.
5. The Bank continued to monitor restructuring accounts at the Committee meetings on a monthly basis and reported them to OJK in the SLIK report.
6. The Bank ensured the adequacy of provisions for loan impairment in line with prudent principles and provided additional loan impairment provisions on potentially distressed accounts based on regular monitoring of the debtor and the portfolio.
7. Refined and calibrated the Credit Risk Grading (CRG) scorecards to ensure the quality of the output, considering

penggunaan CRG secara luas untuk manajemen portofolio, *risk-based pricing*, dan juga perhitungan pencadangan kerugian atas penurunan nilai.

8. Sebagai bagian dari komitmen untuk menerapkan manajemen risiko yang lebih kuat Bank memperkuat fungsi *Risk Model Validation* dengan tujuan meningkatkan independensi, transparansi, dan akuntabilitas model/*scorecard* untuk seluruh segmen dan setiap analisis yang berkaitan dengan risiko kredit.
9. Memperkuat praktik manajemen risiko kredit yang komprehensif dan penerapan prinsip kehati-hatian oleh Peran Lini Pertama sejalan dengan kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur risiko kredit.
10. Menyelesaikan *Operational Resilience Assessment* dengan dukungan konsultan eksternal independen untuk mengidentifikasi celah dan potensi perbaikan. Menindaklanjuti hasil asesmen, Bank kini tengah menyelaraskan kebijakan dan prosedur terkait guna meningkatkan ketahanan Bank terhadap gangguan dan tetap dapat mempertahankan layanan penting (*critical business services*) meskipun saat terjadi gangguan yang signifikan.
11. Bank telah meraih sertifikasi ISO 27001 yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen keamanan informasi sebagai bentuk komitmen Bank dalam upaya perlindungan data dan layanan nasabah.
12. Bank melakukan penilaian tingkat keamanan siber secara periodik sesuai dengan ketentuan Regulator.
13. Memberikan masukan untuk memastikan kecukupan proses penilaian risiko dan pengendalian, penyelarasan dengan strategi Bank, dan kepatuhan terhadap regulasi.
14. Memonitor dengan ketat serta menetapkan limit risiko pasar yang dinamis untuk memastikan keseluruhan performa *trading* yang positif dan menghindari *unexpected loss* di tengah ketidakpastian dan volatilitas pergerakan pasar.
15. Menerapkan standar Basel terkini sehubungan dengan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasar.
16. Menyempurnakan kebijakan manajemen risiko melalui *Enterprise Risk Management Framework* (ERMF), dengan menegaskan akuntabilitas Bank dalam memenuhi kewajiban dan penerapan prinsip Perlindungan Data Pribadi (PDP), Perlindungan Nasabah, serta komitmen untuk memastikan kebenaran, akurasi, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan yang dihasilkan (ICOFR). Selain itu, Bank juga telah menekankan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pihak utama dalam pengawasan pemenuhan prinsip syariah dan menambahkan peran Fungsi Manajemen Risiko Syariah ke dalam ERMF.
17. Membentuk *Customer Advocacy Committee* (CAC) sebagai komite di tingkat Direksi yang efektif sejak Januari 2025 untuk memantau komplain dan umpan balik nasabah serta

the wide usage of CRG for portfolio management, risk-based pricing, and impairment provision calculation.

8. As part of its commitment to implement stronger risk management, the Bank strengthened its Risk Model Validation function with the aim of increasing independence, transparency, and accountability of the model/scorecard across all segments and any analysis related to credit risk.
9. Strengthened comprehensive credit risk management practices and the implementation of prudent principles by the First Line Role in line with the credit risk framework, policies, and procedures.
10. Completed the Operational Resilience Assessment, supported by an independent external consultant to identify gaps and potential improvements. The Bank is following up on the assessment results by aligning relevant policies and procedures to strengthen resilience and maintain critical business services during significant disruptions.
11. The Bank acquired ISO 27001 certification, an international standard for information security management systems, as a form of its commitment to protecting customer data and services.
12. The Bank conducted periodic cyber-security level assessments in accordance with regulatory requirements.
13. Provided advice to ensure the adequacy of the risk assessment process and control, alignment with the overall Bank strategy, and compliance with regulations.
14. Closely monitored and set dynamic market risk limits to ensure positive overall trading performance and avoid unexpected losses amid high uncertainty and volatile market movement.
15. Implemented the latest Basel standards regarding the calculation of risk-weighted assets for operational risk, credit risk, and market risk.
16. Revamped the Enterprise Risk Management Framework (ERMF) by reinforcing the Bank's accountability in fulfilling obligations and implementing the principles of Personal Data Protection (PDP), Customer Protection, as well as its commitment to ensuring the accuracy, reliability, and transparency of Financial Information and Financial Reports produced (ICOFR). In addition, the Bank has emphasized the role of the Sharia Supervisory Board (SSB) as the primary party overseeing compliance with sharia principles and has incorporated the role of the Sharia Risk Management Function into the ERMF.
17. Established the Customer Advocacy Committee (CAC) as a Board-level committee effective January 2025 to monitor customer complaints and feedback and ensure proper follow-

memastikan tindak lanjut dilakukan secara tepat, sebagai bagian dari upaya meningkatkan *customer experience* dan memitigasi risiko reputasi.

18. Bank mempersiapkan penerapan *Internal Liquidity Adequacy Assessement Process* (ILAAP) yang akan berlaku efektif 1 Januari 2027 dan menerapkan pemenuhan kewajiban pelaporan dan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) khusus Unit Usaha Syariah (UUS) Bank sebagaimana diatur peraturan OJK terkait Kewajiban Pemenuhan Rasio LCR dan NSFR bagi BUS dan UUS.

Struktur Tata Kelola Risiko

Dalam rangka memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk struktur tata kelola risiko yang memadai disesuaikan dengan ukuran, kompleksitas bisnis, dan tingkat risiko inheren dalam bisnis Permata Bank.

Struktur tata kelola risiko yang baik akan memperkuat penerapan Sistem Pengendalian Internal. Bank mengadopsi konsep Model Tiga Lini dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran Lini Pertama adalah *Risk Taking Unit* (RTU) atau unit bisnis dan/atau fungsi pendukung yang terlibat dalam atau mendukung aktivitas dalam menghasilkan pendapatan yang memiliki dan mengelola risiko.
2. Peran Lini Kedua adalah fungsi kontrol yang independen dari Peran Lini Pertama yang melakukan pengawasan dan analisis atas manajemen risiko untuk memberikan keyakinan kepada manajemen. Peran Lini Kedua memiliki kewenangan untuk menghentikan bisnis (sesuai dengan cakupan tanggung jawab pengendaliannya) apabila risiko tidak sejalan dengan persyaratan pengendalian atau *risk appetite*.

   Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertindak sebagai Peran Lini Kedua dilakukan oleh *Risk Framework Owner* (RFO). Lingkup kerja dari setiap RFO mencakup bank konvensional dan Unit Usaha Syariah (UUS), yang bertanggung jawab menetapkan *Risk Type Framework* (RTF), strategi risiko, kebijakan dan prosedur, mempromosikan budaya risiko yang sehat dan kuat, serta memonitor efektivitas penerapan RTF dan memberi masukan kepada Direksi. SKMR juga bertanggung jawab untuk melakukan penilaian dan pemantauan risiko iklim, secara independen terhadap Peran Lini Pertama, mengembangkan prosedur dan perangkat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta merancang dan mengimplementasikan perangkat yang dibutuhkan untuk penerapan manajemen risiko, memiliki dan mengelola proses pengawasan dan pengujian, melaksanakan kaji ulang secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank,

up actions, as part of efforts to enhance customer experience and mitigate reputational risk.

18. The Bank is preparing for the implementation of the Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP), which will become effective on 1 January 2027, and is implementing the reporting and calculation requirements for the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) specifically for the Bank's Sharia Business Unit (UUS), as stipulated in OJK regulations regarding the obligation to meet the LCR and NSFR ratios for Sharia Commercial Banks (BUS) and UUS.

Risk Governance Structure

In order to ensure effective implementation of risk management, the Bank has established an adequate risk governance structure suited to the size and complexity of the business, as well as the level of inherent risk in Permata Bank's business.

A proper risk governance structure will strengthen the implementation of the Internal Control System. The Bank adopts the concept of the Three Lines Model for the internal control system as follows:

1. The First Line Role is the Risk-Taking Unit (RTU), or the business units and/or functions that are engaged in or supporting revenue-generating activities and own and manage the risks.

2. The Second Line Role is the control functions independent of the First Line Role that exercises oversight on and analyses risk management to provide confidence to the management. The Second Line Role is authorized to stop business activities (within the scope of their control responsibilities) where risks deviate from control requirements or risk appetite.

   The function of the Risk Management Unit (RMU), which acts as the Second Line Role, is performed by the Risk Framework Owner (RFO). The scope of work for each RFO includes conventional banking and Sharia business units (UUS), for which they are responsible for setting up the Risk Type Framework (RTF), risk strategy, policies, and procedures, promoting a healthy and strong risk culture, as well as monitoring the effectiveness of RTF implementation and providing input to the BOD. The RMU is also responsible for undertaking climate risk assessment and monitoring independently from the First Line Role, establish procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring and control, as well as design and implement the tools needed for risk management implementation, own and manage processes for oversight and challenge, conduct periodic reviews in accordance with the Bank's need, to ensure the

untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko; dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko, mengawasi dan menguji aktivitas yang menimbulkan risiko, memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko, memastikan tingkat risiko berada di dalam *risk appetite* dan toleransi risiko dengan melakukan pengukuran, penilaian risiko, termasuk *stress testing*, mengevaluasi akurasi model, dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko, merancang laporan informasi risiko yang efektif dan tepat waktu untuk mendukung keputusan manajemen, memastikan kepatuhan terhadap regulasi pada area risiko masing-masing, memastikan kecukupan manusia, sistem, dan infrastruktur lain untuk mengelola risiko, memberikan penilaian risiko ke depan, dan mengkoordinir semua unit/pihak yang berperan dalam mengelola risiko pada masing-masing areanya.

Secara khusus untuk Unit Usaha Syariah, Fungsi Manajemen Risiko Syariah berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan sepengetahuan Direktur Risiko, sementara Fungsi Kepatuhan Syariah berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan sepengetahuan Direktur Hukum & Kepatuhan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi oleh UUS terintegrasi dengan manajemen risiko Bank konvensional, dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

3. Peran Lini Ketiga adalah Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang secara independen mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal. SKAI dan Chief of Internal Audit melapor langsung kepada Direktur Utama.

   Secara khusus untuk Unit Usaha Syariah, Fungsi Audit Intern Syariah berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan sepengetahuan Direktur Utama selaku Direktur yang Membawahi Fungsi Audit Intern.

Fungsi pengawasan aktif atas efektivitas dari Sistem Pengendalian Internal dan manajemen risiko Bank dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang kewenangan dan tanggung jawab tersebut dapat didelegasikan kepada Komite pada tingkat Dewan Komisaris dan/atau tingkat Direksi.

adequacy of the risk management framework, the accuracy of risk assessment methodology, and the adequacy of risk management information system, overseeing and challenging risk-taking activities, provide recommendations to operational working units and/or Risk Management Committee related to risk management implementation, ensuring the risk level is always within the risk appetite and risk tolerance by performing risk measurement and assessment, as well as by conducting stress testing, evaluating the model accuracy, and data validity used for measuring risk, designing effective and timely risk information reports to support management decisions, ensuring regulatory compliance in the respective risk areas, ensuring the adequacy of people, systems, and other infrastructure to manage the risk, providing a forward-looking risk assessment, and coordinating all units/parties who are involved in managing the respective risk areas.

Specifically for the Sharia Business Unit, the Sharia Risk Management Function coordinates with the Sharia Supervisory Board (SSB) in carrying out its duties and responsibilities, with the knowledge of the Risk Director, while the Sharia Compliance Function coordinates with the SSB in performing its duties and responsibilities, with the knowledge of the Legal & Compliance Director. This approach aims to ensure that risks faced by the Sharia Business Unit are integrated into the Bank's conventional risk management framework, while maintaining compliance with sharia principles.

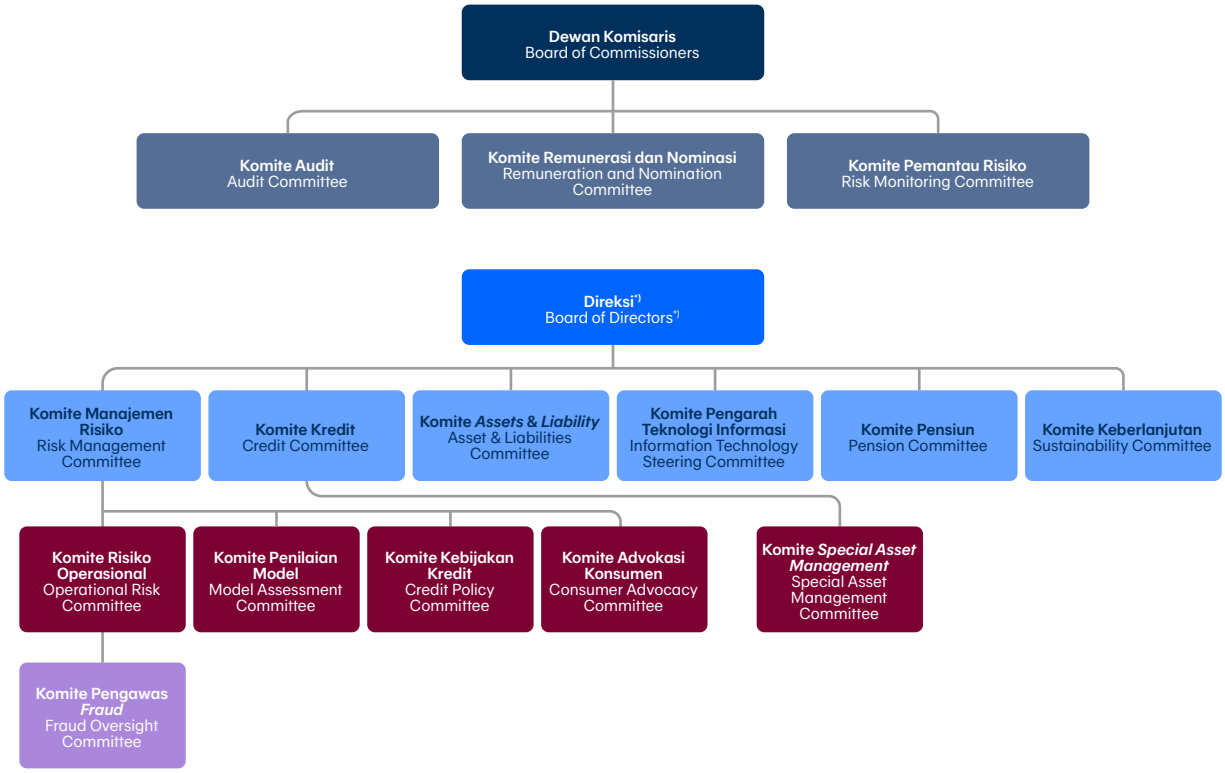
3. The Third Line Role is the Internal Audit Unit (SKAI), which independently evaluates the adequacy and effectiveness of internal control. SKAI and the Chief of Internal Audit directly report to the President Director.

   Specifically, for the Sharia Business Unit, the Sharia Internal Audit Function coordinates with the Sharia Supervisory Board (SSB) in executing its duties and responsibilities, with the acknowledgement of the President Director as Director in Charge (DIC) of the Internal Audit Function.

The function of active oversight on the effectiveness of Bank's Internal Control System and risk management in general is performed by the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), who can delegate some of their authority and responsibilities to Committees at the BOC and/or BOD level.

Struktur tata kelola risiko secara keseluruhan dideskripsikan pada bagan berikut:

The overall risk governance structure is described in the following chart:



*) Anggota Komite di bawah Direksi/BOD terdiri dari BOM (BOD dan Chief)
Committee members under the Board of Directors/BOD consist of BOM (BOD and Chief)

Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam mengelola risiko dan dapat mendelegasikan fungsi pengawasan kepada komite risiko di bawah pengawasannya.

The Board of Directors and the Board of Commissioners have clear duties and responsibilities in risk management and may delegate its oversight function can be delegated to a risk committee under their supervision

Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam hal pengawasan implementasi manajemen risiko Bank, adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan, strategi, dan kerangka kerja manajemen risiko, sesuai dengan *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah ditetapkan, setidaknya satu kali dalam setahun, atau lebih sering apabila terdapat perubahan faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kegiatan usaha Bank.
2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko, untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko Bank secara efektif, setidaknya setiap tiga bulan (triwulan).
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

The roles and responsibilities of the Board of Commissioners in overseeing the implementation of the Bank's risk management as follows:

1. Approve and evaluate risk management policy, strategy, and framework, in accordance with established risk appetite and risk tolerance, at least on an annual basis, or more often in the event of changes in factors affecting Bank's business activities significantly.
2. Evaluate accountability of the Board of Directors and provide directions of improvements in the implementation of the Risk Management Framework, to ensure that the Board of Directors manages the Bank's activities and risk effectively, at least on a quarterly basis.
3. Evaluate and make decisions on the request of the Board of Directors concerning transactions that require the approvals of the Board of Commissioners.

4. Mengawasi dan mengevaluasi kepatuhan Bank dalam menyusun, memperbarui, dan/atau menyempurnakan Rencana Aksi Pemulihan dan Rencana Resolusi. Menyetujui Rencana Aksi Pemulihan dan Rencana Resolusi serta mengawasi pelaksanaan rencana untuk mengatasi hambatan potensial dalam menerapkan opsi resolusi.
5. Melakukan evaluasi strategi dan kebijakan terkait *country risk* dan *transfer risk* yang ditetapkan oleh Direksi, melakukan evaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas penerapan kebijakan terkait *country risk* dan *transfer risk* secara berkala. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan *country risk* adalah risiko yang timbul dari ketidakpastian karena memburuknya kondisi perekonomian suatu negara, kegagalan suatu negara dalam membayar utang, gejolak sosial politik dalam suatu negara, serta kebijakan suatu negara antara lain nasionalisasi atau pengambilan aset, kontrol nilai tukar dan/atau devaluasi nilai tukar. *Transfer risk* adalah potensi kerugian yang timbul karena pihak asing di luar negeri tidak dapat menyediakan atau tidak dapat memperoleh valuta asing untuk memenuhi kewajibannya karena terdapat pembatasan tertentu, seperti pembatasan aliran kas dan/atau modal oleh pemerintahan suatu negara.
6. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan aset bermasalah, penyisihan, dan pencadangan yang dilakukan Bank dalam pengelolaan risiko kredit.
7. Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi secara keseluruhan.
8. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan strategi ketahanan operasional.
9. Melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank (*Internal Control Over Financial Reporting*/ ICOFR). Istilah "pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank" mengacu pada pengendalian yang dirancang untuk memberikan keyakinan atas keandalan proses pelaporan keuangan dan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pencatatan transaksi keuangan.
10. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS.

4. To monitor and evaluate the Bank's compliance in compiling, updating, and/or improving the Recovery Action Plan and Resolution Plan. Also BOC is required to approve the Recovery Action Plan and Resolution Plan and oversee the implementation of plans to address potential barriers in implementing the resolution options (Resolution Plan).
5. Evaluate strategies and policies related to country risk and transfer risk determined by the Board of Directors, evaluate the accountability of the Board of Directors and provide direction for improvement on the implementation of policies related to country risk and transfer risk periodically. In this context, country risk is the risk that arises from uncertainty due to deteriorating conditions of a country's economy, a country's failure in paying debts, socio-political turmoil in a country, and a country's policies, among others nationalization or asset expropriation, exchange rate control and/or devaluation exchange rate. Transfer risk is the potential loss arising from foreign parties abroad failing to provide or cannot obtain foreign currency to fulfill its obligations due to certain restrictions, such as restrictions on cash and/or capital flow by the government of a country.
6. Oversee the implementation of non-performing asset management, provision, and impairment carried out by the Bank in credit risk management.
7. Ensure risk management policies and processes have been implemented effectively and integrated.
8. Conduct periodic evaluations regarding operational resilience strategy implementation.
9. Oversee the implementation of internal control policies and procedures in the Bank's financial reporting process (ICOFR). The term "internal control in the Bank's financial reporting process" refers to controls designed to provide assurance on the reliability of the financial reporting process and the preparation of Financial Statements in accordance with financial accounting standards and the regulations of Financial Services Authority (OJK) regarding the recording of financial transactions.
10. Ensure that the Board of Directors have acted upon the recommendations arising from the oversight conducted by SSB.

Sementara itu, peran dan tanggung jawab utama Direksi dalam mengelola risiko adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif, termasuk limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per jenis aktivitas fungsional sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai kondisi Bank, serta

Meanwhile, the main roles and responsibilities of the BOD in managing risk are as follows:

1. Formulate comprehensive risk management policies and strategies, including overall risk limits, per type of risk, and per type of functional activity in accordance with risk appetite and risk tolerance according to the Bank's conditions, and taken into account the impact of the risk on capital adequacy.

memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Selain itu, menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memantau, dan mengendalikan risiko.

2. Mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka kerja manajemen risiko setidaknya satu kali dalam setahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan yang memengaruhi kegiatan usaha, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan, termasuk dengan memperhitungkan *risk appetite* yang ditetapkan.
3. Memastikan bahwa risiko iklim yang material dipertimbangkan secara tepat sebagai bagian dari strategi bisnis dan kerangka kerja manajemen risiko Bank. Memastikan strategi internal Bank dan *risk appetite statement* Bank konsisten dengan strategi dan komitmen terkait iklim yang dikomunikasikan kepada publik.
4. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka kerja manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, dan eksposur *risk appetite* yang diambil oleh Bank secara keseluruhan. Melakukan evaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, termasuk laporan profil risiko.
5. Menyusun dan menetapkan mekanisme serta kewenangan persetujuan transaksi untuk setiap jenjang jabatan, termasuk untuk transaksi yang melampaui limit dan kewenangan. Melakukan evaluasi dan memutuskan transaksi yang membutuhkan persetujuan Direksi.
6. Mengembangkan budaya manajemen risiko atau budaya kesadaran risiko kepada seluruh jenjang organisasi.
7. Memastikan kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan risiko baik secara kuantitas maupun kualitas, termasuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
8. Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
9. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko beroperasi secara independen.
10. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi penerapan sistem informasi manajemen risiko, dan ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko termasuk penetapan limit risiko.
11. Menetapkan, mengkinikan, dan/atau merevisi Rencana Aksi Pemulihan dan Rencana Resolusi, mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan Regulator. Direksi juga wajib mengkomunikasikan Rencana Aksi Pemulihan melalui pihak-pihak terkait di Bank, untuk mengevaluasi dan meninjau hasil *stress test* Rencana Aksi Pemulihan. Direksi juga bertanggung jawab

Also, formulate, establish, and update procedures and tools to identify, measure, monitor, and control risks.

2. Evaluate and update policies, strategies, and the risk management framework at least once a year or at any time in case of changes affecting business activities, risk exposure, and/or risk profile significantly, including taking into account the established risk appetite.
3. Ensure material climate risk are appropriately considered as part of the Bank's business strategy and risk management framework. Ensure the Bank's internal strategies and risk appetite statements are consistent with any publicly communicated climate-related strategies and commitments.
4. Responsible for the implementation of risk management policies strategy, framework approved by the Board of Commissioners, and the Bank's overall risk appetite exposures. Evaluate and provide directions based on reports submitted by the Risk Management Unit, including risk profile reports.
5. Formulate and establish transaction approval mechanisms and authorities for each level of position, including for transactions that exceed limit and authorities. Evaluate and decide on transactions that require the approval of the Board of Directors.
6. Promote a culture of risk management at all levels of the organization.
7. Ensure the adequacy of resource support to manage and control risks, both in quantity and quality, including enhancement of human resource competency related to the implementation of risk management.
8. Establish an organizational structure, including clear authorities and responsibilities for each level of position related to the implementation of risk management.
9. Ensure the risk management function has been operation independently.
10. Conduct periodic review to ensure the accuracy of risk assessment methodology, adequacy of implementation risk management information system, and the accuracy of risk management policy and procedure, including the establishment of a risk limit.
11. Establish, update, and/or revise the Recovery Action Plan and Resolution Plan and obtain approvals from the Board of Commissioners, General Meeting of Shareholders (GMS), and Regulators. The Board of Directors is also required to communicate the Recovery Action Plan through relevant parties in the Bank, to evaluate and review the results of the Recovery Action Plan stress test. BOD is also responsible

untuk melaksanakan Rencana Aksi Pemulihan secara efektif dan tepat waktu, serta mengatasi potensi hambatan dalam implementasi opsi resolusi (*resolution plan*).

12. Memastikan seluruh *emerging risk* dan risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara berkala..
13. Memastikan penerapan manajemen risiko telah mencakup *country risk* dan *transfer risk*, yang antara lain:
    a. Menyusun dan menetapkan strategi dalam mengelola *country risk* dan *transfer risk* sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas Bank.
    b. Menetapkan limit risiko dan memantau kepatuhan terhadap limit eksposur *country risk* dan *transfer risk*.
    c. Menyusun, menetapkan, dan memastikan penerapan kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang terkait dengan *country risk* dan *transfer risk* dalam kegiatan usaha Bank.
    d. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan *country risk* dan *transfer risk*, dan menerapkan tindak lanjut yang memadai.
    e. Melakukan pengendalian risiko kredit terhadap eksposur *country risk* dan *transfer risk* untuk masing-masing negara, yang mencakup eksposur intragrup, eksposur berdasarkan regional tertentu, eksposur berdasarkan individu, dan eksposur berdasarkan pihak lawan transaksi.
    f. Memiliki dan mengembangkan sistem informasi manajemen untuk *country risk* dan *transfer risk* yang mampu menyediakan data secara akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan sehingga dapat menyediakan laporan yang memadai.
    g. Melakukan evaluasi dan pengujian (*stress testing*) secara berkala paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau berdasarkan kondisi tertentu yang akan berpengaruh signifikan kepada Bank.
    h. Memastikan pengendalian internal dan kaji ulang yang memadai atas *country risk* dan *transfer risk*.
14. Menyusun kebijakan dan prosedur serta melakukan kajian berkala untuk mengidentifikasi dan mengelola aset bermasalah, klasifikasi aset, perhitungan terkait penyisihan dan pencadangan, dan hapus buku aset agar sejalan dengan risiko yang terjadi dan sesuai dengan kondisi saat ini.
15. Memastikan penerapan proses manajemen risiko dalam penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI) (termasuk risiko siber) dilaksanakan secara efektif.
16. Menetapkan, memantau dan memastikan prinsip-prinsip ketahanan operasional telah diterapkan secara efektif. Direksi secara aktif mengkomunikasikan kebijakan terkait dengan ketahanan operasional kepada seluruh pihak seperti karyawan, pihak ketiga dan entitas dalam grup (jika ada).
17. Memastikan pelaksanaan langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh SKAI.

to implement the recovery action plan in an effective and timely manner, as well as addressing potential barriers to the implementation of resolution options (resolution plan).

12. Ensure all emerging and material risks and impacts of the risks have been followed up and reported to the Board of Commissioners on a regular basis.
13. Ensure the implementation of risk management includes country risk and transfer risk, among others:
    a. Develop and determine strategies in managing country risk and transfer risk in accordance with the characteristics and complexity of the Bank.
    b. Set risk limits and monitor compliance with country risk and transfer risk exposure limits.
    c. Develop, establish, and ensure the implementation of policies and procedures to identify, measure, monitor, and control risks related to country risk and transfer risk in the Bank's business activities.
    d. Monitor the development of country risk and transfer risk and implement adequate action plan.
    e. Control credit risk for country risk and transfer risk exposures for each country, which includes intragroup exposures, exposures based on certain regions, exposures based on individuals, and exposures based on counterparties.
    f. Have and develop a management information system for country risk and transfer risk that is able to provide accurate, complete, informative, timely, and reliable data in purpose to provide adequate reports.
    g. Conduct periodic evaluation and testing (stress testing) at least one time in one year or based on certain conditions that will have a significant effect to the Bank.
    h. Ensure adequate internal control and review of country risk and transfer risk.
14. Develop policies and procedures and conduct periodic review to identify and manage non-performing assets, asset classification, calculations related to provision and impairment, and asset write off to be in line with the occurrence risks and in accordance with current conditions.
15. Ensure the Information Technology (IT) risk management process (including cyber risk) has been carried out effectively.
16. Establish, monitor, and ensure the operational resilience principles has been implemented effectively. The BOD actively communicates the operational resilience related polices to all parties, such as employees, third party, and group entities (if any).
17. Ensure the implementation of corrective actions for problems or irregularities in the Bank's business activities found by Audit team (SKAI).

18. Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
19. Memastikan penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank (ICOFR).
20. Menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS.

Komite yang menjalankan fungsi pengawasan manajemen risiko di Permata Bank mencakup Komite Pemantau Risiko (KPR) pada tingkat Dewan Komisaris, serta Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Asset Liability Committee (ALCO) pada tingkat Direksi.

Secara umum, KPR bertanggung jawab untuk:
1. Mengevaluasi konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
2. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh.
4. Tugas-tugas lain selain yang disebutkan di atas, yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Sementara peran dan tanggung jawab KMR, adalah sebagai berikut:
1. Mengevaluasi dan merekomendasikan kerangka dan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, limit risiko, kerangka manajemen risiko, serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi kondisi abnormal.
2. Memastikan eksposur risiko untuk semua jenis risiko di Bank selaras dengan *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah disetujui.
3. Memantau semua eksposur risiko material (termasuk *country risk, transfer risk*, dan risiko iklim), kecukupan *asset impairment*, dan tren eksternal utama, termasuk menginisiasi *stress testing*.
4. Memastikan efektivitas dari penerapan Kerangka Kerja Manajemen Risiko di Permata Bank.
5. Mengevaluasi dan merekomendasikan penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala atau bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal maupun internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank dan/atau tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi.
6. Mengevaluasi dan/atau mengkaji deviasi dari kebijakan, limit, strategi risiko, dan keputusan bisnis yang telah disetujui sebelumnya, seperti ekspansi bisnis secara signifikan yang

18. Ensure adequate financial support and infrastructure to manage and control the risks.
19. Ensure the implementation of internal control in the Bank's financial reporting process (ICOFR).
20. Act upon the recommendations arising from the oversight conducted by SSB.

The Committees that conduct risk management oversight are the Risk Monitoring Committee (RMOC) at the BOC level, and the Risk Management Committee (RMC), and Asset and Liability Committee (ALCO) at the BOD level.

In general, RMOC is responsible for:
1. To evaluate the consistency between risk management policies with the implementation of the Bank's policies, in order to give a recommendation to the Board of Commissioners.
2. To monitor and evaluate the implementation of risk management committee and the Risk Management Unit (RMU) in order to provide recommendations to the BOC.
3. Maintain confidentiality of all obtained documents, data, and information of the Bank.
4. Other duties, in addition to the above, the Committee will carry out functions as well as other matters, as the Board of Commissioner may from time to time require.

Meanwhile, the roles and responsibilities of RMC are as follows:

1. To evaluate and recommend risk management framework and policies and its changes, including risk management strategies, risk appetite, risk tolerance, risk limits, risk management frameworks, and contingency plans to anticipate abnormal conditions.
2. To ensure that the risk exposures for all types of risk across the Bank remain within the overall risk appetite and risk tolerance.
3. To monitor all material risk exposures (including country risk, transfer risk, and climate risk), the adequacy of asset impairment and key external trends, including to initiate stress testing.
4. To ensure the effective application of the Risk Management Framework in the Permata Bank.
5. To evaluate and recommend improvements of risk management process periodically or incidentally as a result of a change in external and internal conditions of the Bank that affects the Bank's capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on evaluation results.
6. To evaluate and/or review deviations from approved policies, limits, risk strategies, and business decisions , such as significant business expansion exceeding the Bank's business

melampaui rencana bisnis Bank, dan pengambilan posisi atau eksposur risiko yang tidak sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.
7. Mengkaji *Term of Reference* (TOR) Komite Manajemen Risiko paling sedikit setahun sekali dan memberikan rekomendasi perubahan (jika diperlukan).

Tujuan dari ALCO adalah untuk memelihara struktur neraca keuangan yang kuat, meliputi analisis dan perumusan kebijakan serta strategi, pengambilan keputusan dan pengawasan dalam pengelolaan risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko pasar, serta permodalan, sejalan dengan peraturan maupun strategi bisnis.

Peran dan tanggung jawab ALCO adalah:
1. Mengoptimalkan struktur neraca dan permodalan Bank dan mengelolanya sejalan dengan kebijakan risiko yang direkomendasikan dan telah disetujui sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta pandangan masa mendatang terhadap perubahan dalam kondisi ekonomi, peraturan, dan kompetisi usaha.
2. Fokus pada pengembangan yang menguntungkan bagi *franchise* Permata Bank dalam jangka menengah hingga jangka panjang, dengan tetap memenuhi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Saat ini, Bank tidak memiliki konglomerasi keuangan sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan yang berlaku. Selain itu sebagai persyaratan atas terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan No. 30 tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan (POJK KK & PIKK), pada bulan Mei 2025, Bank telah menyampaikan surat kepada OJK mengenai hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) atas implementasi peraturan tersebut bahwa Bank dikecualikan sebagai Konglomerasi Keuangan.

Dengan demikian, penerapan Risiko Transaksi Intra-Grup akan dilakukan pada saat konglomerasi keuangan terbentuk.

Strategi Manajemen Risiko

Permata Bank bertekad untuk memberikan pilihan produk dan jasa yang lengkap kepada nasabah dan selalu memastikan seluruh produk dan jasa telah memiliki kajian manajemen risiko yang lengkap sebelum dipasarkan. Berdasarkan hasil penilaian risiko, Bank perlu memastikan semua risiko inheren yang teridentifikasi telah dimitigasi melalui pengendalian yang memadai. Selanjutnya, keputusan bisnis harus merefleksikan keseimbangan *risk* dan *return* yang sesuai dengan strategi risiko yang ditetapkan dalam bentuk *risk appetite* dan toleransi risiko. Strategi ini akan menjadi referensi untuk penetapan limit yang lebih detail untuk setiap produk dan jasa berdasarkan risiko inheren yang teridentifikasi. Strategi manajemen risiko harus berdasarkan

plan and taking positions or risk exposures that are not in accordance with established limits.

7. To review RMC Term of Reference (TOR) at least annually and recommend any change (if necessary).

The purpose of ALCO is to maintain a strong balance sheet, encompassing the analysis and formulation of policies and strategy, decision making and monitoring for liquidity risk, interest rate risk, market risk, and capital, consistent with regulation and business strategy.

The ALCO roles and responsibilities are:
1. To optimize the Bank's balance sheet and capital structure and managing it in accordance with the recommended and approved risk policies as well as prevailing laws and regulations and a forward-looking view of changes in the economy, regulations, and competitive actions.

2. To focus on the profitable development of Bank's franchise in the medium and the long term, in compliance with prevailing laws and regulations.

Integrated Risk Management

Currently, the Bank does not engage in a financial conglomeration as per the regulation's definition. Furthermore, as part of the requirements following the issuance of the Financial Services Authority Regulation No. 30 of 2024 concerning Financial Conglomerates (POJK KK & PIKK), in May 2025 the Bank submitted a letter to OJK regarding the results of its self-assessment on the implementation of the regulation, stating that the Bank is exempted from being classified as a Financial Conglomerate.

Hence the Intra-Group Transaction Risk will be implemented once a financial conglomeration is formed.

Risk Management Strategy

Permata Bank strives to provide a complete selection of products and services to customers and always ensures that the products and services have a robust risk management assessment before launching. Based on the risk assessment, the Bank needs to ensure that all identified inherent risks have been mitigated through adequate controls. Furthermore, the final business decision should reflect a balance of risk and return, which is in line with the risk strategy stated in the form of risk appetite and risk tolerance. These strategies will serve as references for more detailed limit management for each product or service based on the inherent risk identified. The risk management strategy should be based on a long-term orientation to ensure business continuity in generating

orientasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder* dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur Risiko Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank, serta ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip syariah (khusus untuk Unit Usaha Syariah).

profits and creating value for all stakeholders by considering internal and external factors. Risk management strategy is prepared to ensure the Bank's risk exposure is managed in accordance with the Bank's internal policies and procedures, the provisions of laws and regulations, as well as sharia principles (specific for Sharia Business Unit).

Strategi manajemen risiko merupakan bagian integral dari Rencana Bisnis Bank (RBB) dan dikaji secara berkala oleh Direksi. Seluruh strategi tersebut terdokumentasi dalam RBB yang memuat model bisnis Bank beserta target profil risiko. Keterkaitan antara penetapan model bisnis dan profil risiko tercermin melalui penyusunan strategi bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang, yang dirancang untuk mendukung pencapaian pertumbuhan usaha dan kinerja keuangan yang sehat. Dalam proses tersebut, Bank senantiasa mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil dalam batas *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

The Bank's risk management strategy is an integral part of the Bank's Business Plan (RBB) and is reviewed regularly by the Board of Directors. All strategies are documented within the RBB, which outlines the Bank's business model along with its target risk profile. The alignment between the business model and risk profile is reflected in the formulation of the Bank's short, medium, and long-term business strategies, designed to support sustainable business growth and sound financial performance. Throughout this process, the Bank consistently considers the balance between risk and return within the established risk appetite and risk tolerance.

Untuk mencapai target peringkat profil risiko, Permata Bank menetapkan *risk appetite* dan toleransi risiko berdasarkan kemampuan Permata Bank menyerap risiko dan tujuan bisnis jangka panjang. *Risk appetite* Permata Bank diartikulasikan sebagai tingkat risiko yang bersedia diterima oleh Permata Bank dalam usaha mencapai nilai Bank, dan sejalan dengan tujuan dan sasaran strategis Bank. Toleransi risiko menjadi referensi utama untuk menentukan parameter dan batasan profil risiko.

To achieve the risk profile target level, Permata Bank sets its risk appetite and risk tolerance in accordance with Permata Bank's ability to absorb risks as well as its long-term business objectives. Permata Bank's risk appetite is articulated as a level of risk that the Bank is willing to accept in pursuit of its value in line with the Bank's strategic goals and objectives. Risk tolerance is the main reference for determining the parameters and risk profile threshold.

Proses penetapan target dilakukan melalui komunikasi yang transparan antara Unit Bisnis dan SKMR, sebelum kemudian dikaji oleh KMR dan KPR. Hasil penilaian tersebut selanjutnya direkomendasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan. *Risk appetite* dan toleransi risiko juga dievaluasi ulang sedikitnya sekali dalam setahun untuk seluruh tipe risiko utama yang meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, reputasi, kepatuhan, imbal hasil, investasi, keamanan informasi, transaksi intra-grup, serta risiko iklim, serta disetujui oleh Direksi serta Dewan Komisaris.

The target-setting process is performed through transparent communication between the Business Unit and the RMU for further review by the RMC and the RMOC. The result of the assessment is then recommended to the BOD and BOC for approval. The risk appetite and risk tolerance are reviewed at least annually for all principal risk type (credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, reputation, compliance, rate of return, investment, information security, intragroup transaction, and climate) and approved by BOD and BOC.

Dalam hal kajian tahunan atas toleransi risiko permodalan juga mempertimbangkan, termasuk namun tidak terbatas, kecukupan permodalan, struktur modal dan utang sejalan dengan pemenuhan kewajiban instrumen utang berkarakteristik modal dalam Peraturan OJK No. 5/2024 mengenai Rencana Aksi Pemulihan, dan juga rencana strategis Bank. Kepatuhan terhadap limit dimonitor secara harian dan/atau bulanan tergantung karakteristik dari risikonya. Setiap pelanggaran *risk appetite* dan toleransi risiko akan dieskalasikan hingga ke tingkat Dewan Komisaris dan/atau Komite Dewan Komisaris terkait, seperti KPR.

In terms of the annual review of capital risk tolerance, it is also considering, including but not limited to, capital adequacy, capital structure, and debt to be in line with the fulfillment of debt instrument requirement with capital characteristics as per OJK Regulation No.5/2024 regarding Recovery Action Plan and also the Bank's strategic plan. Compliance with approved limits is monitored on a daily and/or monthly basis, depending on the characteristics of the risk. Any breaches in risk appetite and risk tolerance are escalated up to the BOC and/or its related BOC Committee level, such as the RMOC.

Proses Manajemen Risiko

Permata Bank wajib menerapkan manajemen risiko yang tepat dan efektif, yang didukung oleh sistem pengendalian internal serta tata kelola yang baik. Penerapan tersebut diperkuat melalui digitalisasi proses, inovasi teknologi, pengembangan sistem manajemen risiko, penerapan sistem peringatan dini, serta penyusunan prosedur internal yang komprehensif. Bank harus melakukan evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala untuk memastikan penerapannya sudah sesuai dengan regulasi terkini dan strategi yang ditetapkan oleh Bank.

Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Bank telah menetapkan *Enterprise Risk Management Framework* (ERMF) sebagai pedoman pengelolaan risiko untuk semua tipe risiko material yang telah diidentifikasi.

Berdasarkan regulasi yang berlaku, terdapat sedikitnya 11 tipe risiko yang wajib dikelola oleh Permata Bank secara konsolidasi dan/atau terintegrasi, yaitu:

Risk Management Process

Permata Bank is required to implement sound and effective risk management, supported by a robust internal control system and proper governance practices. This implementation is reinforced through process digitalization, technological innovation, the enhancement of risk management systems, the application of early-warning mechanisms, and the development of comprehensive internal procedures. The Bank shall make periodic risk management evaluation to ensure it complies with the latest regulation and Bank's strategies.

The risk management process begins with risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control. The Bank has set up an Enterprise Risk Management Framework (ERMF) that offers guidelines for managing all identified material risks.

According to the regulation, Permata Bank shall manage at least 11 risk types on a consolidated and/or integrated basis, including:

No.	Tipe Risiko Risk Type	Definisi	Definition
1	Kredit Credit	Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.	Risk due to the failure of a counterparty to meet its agreed obligations to pay the Bank, including credit risk due to failure of a debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.
2	Pasar Market	Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.	Risk on-balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, which is due to a change in overall market condition, including risk from option price change.
3	Likuiditas Liquidity	Risiko timbulnya kerugian akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau hanya dapat mengakses sumber daya keuangan dengan biaya terlalu tinggi.	Risk of incurring losses resulting from the inability to meet payment obligations in a timely manner as they fall due, or can access these financial resources only at excessive cost.
4	Operasional Operational	Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Risiko hukum termasuk risiko operasional yang timbul antara lain karena eksposur terhadap denda, penalti, dan/atau hukuman yang diakibatkan oleh tindakan pengawasan (*supervisory action*) maupun penyelesaian secara perdata, tetapi tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi.	Risk due to inadequate and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations. It includes legal risk arising from, among others, exposure to fines, penalties, and/or sanctions resulting from supervisory actions and civil settlements, but does not include strategic risk and reputational risk.
5	Hukum Legal	Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.	Risk due to lawsuits and/or weaknesses in juridical aspects.

No.	Tipe Risiko Risk Type	Definisi	Definition
6	Stratejik Strategic	Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.	Risk due to inaccuracies in taking and/or executing a strategic decision as well as failure in anticipating business environment change.
7	Kepatuhan Compliance	Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.	Risk due to failure to comply with and/or not implementing laws and regulations, as well as sharia principle.
8	Reputasi Reputational	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.	Risk due to a decreased level of stakeholder confidence stemming from negative perception of the Bank.
9	Imbal Hasil Rate of Return	Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.	Risk due to changes in the rate of return paid by the Bank to customers, as the impact of changes in the level of returns received by the Bank from the financing activities, which may affect the behavior of third-party funding customers.
10	Investasi Investment	Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.	Risk resulting from the Bank sharing in the losses of the customer's business financed in profit-sharing-based financing, whether using the net revenue sharing method or the profit and loss sharing method.
11	Transaksi Intra-grup Intra-group Transaction	Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.	Risk due to direct or indirect relationship between the entities within one financial conglomerate in order to fulfill their obligations in a formal or informal agreement, which is followed by the transfer of funds and/or not.

Selain risiko utama yang telah teridentifikasi, Bank juga terus berupaya meminimalkan *emerging risk* sebagai risiko yang belum diketahui dengan secara aktif mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko tersebut, merancang strategi mitigasi, serta memantau perubahan eksposur secara berkala, untuk mengubahnya menjadi risiko-risiko yang telah diketahui sehingga Bank akan memiliki serangkaian kendala yang lebih dapat dikelola.

Apart from the principal risk identified, the Bank seeks to minimize emerging risks as an unknown risk by actively identifying and assessing such risks, devising strategies for mitigation, and monitoring changes in exposures periodically, in order to transform them into known risks and the Bank will have a more manageable set of constraints.

Seiring dengan hal tersebut, Bank juga mengidentifikasi bahwa dengan semakin meningkatnya digitalisasi dalam aktivitas perbankan dan berkembangnya teknologi yang digunakan dalam mendukung aktivitas Bank, maka Bank akan terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko terkait teknologi informasi dan keamanan informasi, termasuk mengantisipasi gangguan yang diakibatkan karena teknologi informasi dan serangan siber, serta kesiapan pemulihan apabila terjadi bencana. Bank juga mengidentifikasi Risiko Keamanan Informasi sebagai salah satu dari risiko utama yang perlu menjadi perhatian khusus manajemen.

In line with that, the Bank has also identified that along with increasing digitalization in banking activities and the development of technology to support Bank activities, the Bank will continue to improve its risk-managing ability in information technology and information security, including anticipating disruptions caused by information technology and cyber-attacks, and recovery readiness if a disaster occurs. The Bank also identifies Information Security Risk as one of the principal risks that requires special attention from management.

Perubahan iklim telah menjadi isu signifikan karena dampaknya akan menyebabkan masalah baru bagi peradaban manusia, baik secara perlahan maupun melalui kejadian yang ekstrem, yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian dan kerusakan tidak hanya secara ekonomi (pendapatan dan aset fisik) namun juga non ekonomi (individu, masyarakat, dan lingkungan). Perubahan iklim juga dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada tingkat kesehatan perbankan, dengan implikasi yang lebih luas terhadap stabilitas sistem keuangan dan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam rangka upaya menurunkan dampak negatif akibat perubahan iklim, Bank juga turut menambahkan Risiko Iklim sebagai salah satu risiko utama yang menjadi perhatian.

Climate change has emerged as a significant issue given its potentially devastating impacts on human civilization, both gradually and through extreme and sudden events, which have the potential to cause losses and damages not only economically (on income and physical assets) but also non-economically (on individuals, communities, and the environment). Climate change can also have significant negative impacts on the health of the banking sector, with broader implications on the stability of the financial system and a country's economic growth. As part of its consistent efforts to mitigate the negative impacts of climate change, the Bank has also included Climate Risk under the list of its principal risks of concern.

Proses pengkajian identifikasi risiko utama Bank dilakukan setiap tahun dan memerlukan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

The Bank's principal risk identification process is reviewed annually and requires approval from the BOD and BOC.

Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko adalah setiap aktivitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat risiko inheren dan dampaknya terhadap permodalan, pendapatan, dan/atau strategi Bank. Metodologi dalam mengukur risiko dapat bervariasi dengan menggunakan standar pendekatan kuantitatif atau kualitatif, atau melalui metodologi yang lebih maju mengacu pada praktik-praktik umum di perbankan. Model pengukuran risiko sebagian besar dikembangkan berdasarkan data historis dan dilengkapi dengan penyesuaian berorientasi ke masa depan (*forward looking*). Tata kelola model risiko harus memenuhi prinsip independensi antara yang bertanggung jawab mengembangkan model, validator model, dan pengguna model. Untuk jenis risiko tertentu, pengukuran tingkat risiko dapat diindikasikan dengan metrik risiko.

Risk Measurement

Risk measurement refers to any activity that aims to quantify the level of inherent risks and its impact on the capital, earnings, and/or Bank's strategy. The methodology in measuring risk could be varied based on quantitative or qualitative approach with standardized or by formulating more advance methodologies that refer to common practices in banking. The risk measurement model is mostly developed based on historical data adding with forward looking adjustment. The risk model governance shall satisfy independence principal between model developer, model validator, and model user. For certain risk types, the measurement of the risk level could be indicated by risk metrics.

Bank terus mengembangkan metodologi untuk memastikan semua potensi risiko sudah teridentifikasi dengan baik secara objektif dan pendekatan yang konsisten, mematuhi ketentuan yang berlaku dan mengacu kepada standar Basel yang merupakan pedoman standar internasional untuk praktik manajemen risiko, serta juga mengacu pada praktik yang lazim diterapkan di industri.

The Bank continuously develops the methodology to ensure that all potential risks have been properly identified in an objective and consistent approach, in compliance with the regulations and the Basel standards as the international guidelines for risk management practices and adherence to common practices in the industry.

Pengukuran risiko Bank dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, kuartalan, semesteran, atau tahunan sesuai dengan karakteristik dari setiap tipe risiko. Pada pelaksanaannya, Bank memprioritaskan pemanfaatan proses otomatisasi dan digitalisasi dalam proses pengukuran risiko guna menghasilkan laporan yang akurat dan dapat diandalkan. Pengukuran risiko dilakukan pada kondisi normal maupun stres untuk memberikan gambaran lengkap atas risiko yang dihadapi Bank dalam berbagai skenario.

The Bank's risk measurement could be performed on a daily, weekly, monthly, quarterly, semi-annual, or annual basis, according to the characteristics of each risk type. In practice, the Bank prioritizes the use of automation and has continued to digitize the risk measurement process in order to provide a more reliable report. Risk measurement is performed under both normal and stressful conditions to give a complete picture of the level of risk faced by the Bank in various scenarios.

Stress Testing

Permata Bank melakukan *stress testing* secara berkala untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menyerap potensi risiko dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, seperti resesi,

Stress Testing

Permata Bank conducts periodic stress testing in order to understand Bank's ability to absorb potential risk under plausible adverse economic conditions, such as during a deep recession, a

krisis pasar keuangan, atau kejadian risiko spesifik yang terjadi di Bank. Analisis tersebut dilakukan menggunakan skenario hipotesis atau analisis sensitivitas yang dirancang untuk mengukur apakah Bank memiliki kapasitas yang memadai untuk tetap bertahan dan beroperasi secara *resilient* di tengah kondisi ekonomi yang buruk. *Stress testing* dilakukan untuk memastikan tidak adanya konsentrasi risiko yang berlebihan yang dapat menyebabkan kerugian besar dalam kondisi ekonomi yang sulit dan untuk melihat risiko model bisnis utama. *Stress testing* dilakukan minimal sekali dalam setahun atau secara *ad-hoc* apabila terjadi perubahan kondisi yang signifikan baik dari internal maupun eksternal.

Secara umum, *stress testing* mencakup pengujian terhadap aspek solvabilitas, likuiditas, dan risiko iklim. Pengujian solvabilitas meliputi penilaian atas risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Analisis sensitivitas dapat ditambahkan untuk melengkapi analisis konsentrasi, nilai tukar, analisis suku bunga, dan lainnya. Penerapan *stress testing* mengikutsertakan berbagai unit kerja dalam Direktorat Risiko, Keuangan, Treasury dan Bisnis. Skenario stres disusun oleh ekonom Bank untuk selanjutnya disetujui oleh ALCO dan/atau KMR, sementara *Climate Risk Stress Testing* (CRST) mengacu pada persyaratan regulasi.

Permata Bank telah melakukan beberapa *stress testing* untuk memastikan bahwa Permata Bank memiliki modal dan kapasitas likuiditas yang cukup dengan mempertimbangkan dampak terburuk dari skenario yang ditetapkan. Berdasarkan hasil *stress testing*, tingkat eksposur risiko Bank dalam kondisi stres masih berada dalam batas *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Hasil tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan strategi portofolio, penetapan limit, dan strategi bisnis.

Hasil *stress test* merupakan salah satu pertimbangan Permata Bank untuk menentukan *risk appetite* dan toleransi risiko di masa yang akan datang. Penggunaan yang lebih luas dari hasil *stress test* termasuk penentuan limit risiko, memonitor eksposur termasuk memonitor *early warning indicators*, evaluasi strategi termasuk rencana bisnis dan rencana aksi pemulihan (*recovery action plan*), kuantifikasi eksposur risiko yang harus diantisipasi, dan menentukan rencana aksi atas akun nasabah secara khusus pada manajemen risiko kredit.

Laporan hasil *stress test* disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala untuk memberikan gambaran atas potensi risiko yang muncul dari simulasi yang dilakukan, serta menyampaikan rekomendasi rencana aksi yang perlu dipertimbangkan apabila diperlukan.

Pelaporan Risiko

Permata Bank terus memonitor eksposur risiko melalui pelaporan berkala untuk dapat mengetahui, mengevaluasi, dan mengeskalasi tingkat risiko serta respons yang efektif diterapkan

financial market crash, or a specific risk event that occurs at the Bank. The analysis is conducted under hypothetical scenarios or sensitivity analyses designed to assess whether the Bank has sufficient capacity to remain resilient and continue operating amid adverse economic conditions. Stress testing is performed to ensure that there are no excessive concentrations of risk that could produce unacceptably high losses under severe but plausible scenarios and to understand the key risks to the business model. The stress testing is conducted at least once a year or on an ad hoc basis if there is any significant change in conditions, both from internal and external factors.

In general, stress testing covers assessment on solvency, liquidity, and climate risk aspect. Solvency testing covers credit risk, market risk, and operational risk. Sensitivity analysis can be added as a complement to concentration analysis, exchange rate, and interest rate analysis, etc. The implementation of stress testing involves various work units from the Risk, Finance, Treasury, and Business Directorates. Stress scenarios are constructed by the Bank's economists for further approval by the ALCO and/or RMC, while Climate Risk Stress Testing (CRST) refers to regulatory requirements.

Permata Bank has conducted several stress tests to ensure sufficient capital and liquidity capacity with due consideration of the worst impact of the approved scenario. Based on the stress-testing results, the Bank's risk exposure under stressed conditions remains within the established risk appetite and risk tolerance levels. The results are then also used to determine account/portfolio strategy, thresholds/limits, and overall business strategy.

The stress test result is one of Permata Bank's considerations for establishing future risk appetite and risk tolerance. The extensive use of stress test results includes setting risk limits, monitoring exposures such as early warning indicators, evaluating strategies, including business plans and recovery action plan, quantifying risk exposures that must be anticipated, and setting account plans, particularly on credit risk management.

Stress test reports are submitted to the BOD and BOC on a regular basis to provide insights into potential risks arising from the simulations conducted, as well as to present recommended action plans to be considered, if necessary.

Risk Reporting

Permata Bank continuously monitors the risk exposures through regular reporting to be able to track, evaluate, and escalate the risk levels and the effectiveness of responses implemented by the

di Bank. Hal ini merupakan dasar bagi manajemen untuk bertindak dengan tepat ketika sifat, dampak potensial, atau kemungkinan risiko melewati batas *risk appetite*, toleransi risiko, atau limit risiko. Laporan risiko juga berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan strategi baru maupun pembaruan strategi yang tidak lagi efektif. Melalui laporan tersebut, Bank dapat mengidentifikasi potensi ketidakpatuhan terhadap kebijakan, menilai apakah terdapat risiko baru, serta memastikan bahwa asumsi-asumsi sebelumnya masih relevan. Selain itu, laporan risiko membantu memastikan bahwa organisasi menyerap tingkat risiko yang tepat untuk mencapai tujuan strategisnya, sekaligus memberikan gambaran mengenai dampak tingkat risiko terhadap lingkungan operasional baik internal maupun eksternal, dan sebaliknya.

Bank. It is the basis for the management to act promptly if and when the nature, potential impact, or likelihood of the risk exceeds the risk appetite, risk tolerance, or risk limits. Risk reports also serve as the basis for developing new strategies or updating strategies that are no longer effective. Through these reports, the Bank can identify potential failure to comply with policies, assess whether new risks have emerged, and ensure that previous assumptions remain relevant. In addition, risk reports help ensure that the organization is taking on an appropriate level of risk to achieve its strategic objectives, while also providing insights into how risk levels may affect both the internal and external operating environment and vice versa.

Pelaporan risiko merupakan aspek vital dalam proses pemantauan risiko. Oleh karena itu, Bank senantiasa berfokus pada penguatan sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan pengungkapan dan komunikasi yang akurat serta tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan utama. Ruang lingkup pelaporan bukan hanya eksposur risiko, tetapi juga termasuk rencana aksi untuk memitigasi risiko apabila dibutuhkan.

Risk reporting is a vital component of the risk-monitoring process. Accordingly, the Bank remains focused on strengthening its risk management information systems to ensure accurate and timely disclosure and communication to all key stakeholders. The scope of reporting not only covers the risk exposures but also action plans to mitigate the risk whenever necessary.

Proses pelaporan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan secara berkala, minimal sekali dalam sebulan, termasuk pelaporan pemenuhan terhadap toleransi risiko untuk semua risiko utama yang dikelola oleh Permata Bank, terutama eksposur risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, keamanan informasi, dan iklim. SKMR juga menyampaikan laporan profil risiko setiap kuartal. Selanjutnya laporan tersebut disetujui oleh Direksi dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat bulanan Dewan Komisaris dan Direksi, serta rapat Komite Risiko yang diadakan pada tingkat Direksi dan Dewan Komisaris.

The process of reporting risk information to the BOC and BOD is submitted regularly, at a minimum on a monthly basis, which includes reporting on the fulfillment of compliance with the risk tolerance of all principal risks managed by Permata Bank, especially credit, market, liquidity, operational, information security, and climate risk exposures. In addition, the RMU also submits a risk profile report on a quarterly basis. Subsequently, the report is approved by the BOD and evaluated by the BOC through monthly meetings of the BOC and BOD, as well as through Risk Committee meetings held periodically both at the BOD and BOC levels.

Hasil dari proses evaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi akan ditindaklanjuti oleh seluruh unit terkait dan pemenuhan atas rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi akan dimonitor secara berkala. Permata Bank memastikan seluruh laporan yang dikirim selalu berdasarkan komunikasi yang jelas dan terbuka dengan *stakeholder* utama.

The results of the evaluation by the BOC and BOD will be followed up by all relevant units, and the fulfillment of recommendations given by the BOC and BOD will be monitored periodically. Permata Bank ensures that all reports submitted are always based on clear and transparent communication with key stakeholders.

Budaya Sadar Risiko

Permata Bank terus memperkuat budaya sadar risiko melalui berbagai program yang dikomunikasikan melalui sejumlah kanal dan media komunikasi. Direksi dan Manajemen Senior secara proaktif mengkomunikasikan pentingnya kesadaran risiko kepada seluruh karyawan, serta menegaskan bahwa setiap individu pada seluruh tingkatan bertanggung jawab dalam membangun dan memperkuat budaya risiko. Budaya tersebut menjadi tolak ukur kemampuan Bank dalam menjalankan strategi yang selaras dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan, dan wajib diintegrasikan dalam setiap proses pengambilan keputusan sehari-hari.

Risk Culture Awareness

Permata Bank continues to strengthen the culture of risk awareness through various programs communicated through various channels and media. The BOD and Senior Management proactively communicate the importance of risk awareness to all employees and emphasize that every individual at all levels is responsible for building and strengthening the Bank's risk culture. This culture serves as a benchmark for the Bank's ability to execute strategies that align with the established risk appetite and must be integrated into all daily decision-making processes.

Berbagai media komunikasi dimanfaatkan untuk memperkuat budaya sadar risiko, mulai dari *Town Hall* Direktorat, surel berkala mengenai kode etik, keamanan informasi, dan etika korporasi, hingga portal internal. Selain itu, Bank juga melakukan sosialisasi kebijakan dan prosedur, menyampaikan pembaruan limit risiko serta mekanisme eskalasi pelampauan limit, dan menyediakan *e-Learning* wajib terkait manajemen risiko, beserta bentuk komunikasi pendukung lainnya.

Direksi dan Manajemen Senior secara konsisten mendorong terciptanya budaya risiko yang kuat, dengan menekankan pentingnya alur komunikasi yang terbuka, transparan, dan proaktif. Pendekatan ini memastikan bahwa risiko saat ini maupun yang berpotensi muncul di masa mendatang dapat diidentifikasi dan dinilai secara tepat, serta memungkinkan eskalasi dini atau tindakan korektif atas setiap indikasi ketidakpatuhan. Manajemen Puncak juga telah mempromosikan lingkungan yang mendorong karyawan untuk berani bertanya atas proses pengambilan keputusan secara efektif, mendorong berbagai perspektif yang berbeda dan menguji praktik yang diterapkan saat ini, menstimulasi perilaku positif dan kritis pada pegawai, mempromosikan lingkungan yang terbuka dan hubungan yang membangun, serta memastikan pegawai merasa aman menggunakan pertimbangannya dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, Bank juga menyelenggarakan sosialisasi SMAP bagi internal maupun eksternal Bank guna memperkuat kesadaran terhadap risiko penyuapan. Bank turut meningkatkan efektivitas program *Speak-Up* melalui rangkaian pelatihan dan *talk show bankwide*, penguatan kanal pelaporan, serta penyempurnaan kebijakan *Speak-Up*. Upaya ini ditujukan untuk memastikan kemampuan deteksi dini atas potensi *fraud* dapat berjalan secara lebih optimal.

Bank juga telah melaksanakan audit internal secara berkala untuk menilai dan memastikan efektivitas serta kecukupan implementasi SMAP-ISO 37001, termasuk identifikasi potensi area perbaikan dan tindak lanjut atas temuan audit. Di sisi lain, Bank secara proaktif memperkuat kesadaran terhadap risiko keamanan informasi, termasuk risiko siber, melalui berbagai inisiatif seperti program *Information Security Awareness*. Bank juga menyelenggarakan *Sustainability Learning Series*, sebuah program edukasi berkelanjutan yang bertujuan memperluas pemahaman karyawan mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan, inovasi hijau, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penerapan Basel

Permata Bank berkomitmen untuk mengadopsi *best practice* dalam manajemen risiko sesuai dengan standar Basel sebagai standar internasional manajemen risiko untuk perbankan dengan memperkuat fungsi dasar manajemen risiko secara terus menerus.

Various communication channels are utilized to reinforce risk awareness, ranging from Directorate Town Halls, regular emails on the code of conduct, information security, and corporate ethics, to the Bank's internal portal. In addition, the Bank conducts socialization of policies and procedures, communicates updates on risk limits and escalation mechanisms for limit breaches, and provides mandatory risk-management e-Learning, along with other supporting communication initiatives.

The Board of Directors and Senior Management consistently promote the establishment of a strong risk culture by emphasizing the importance of open, transparent, and proactive communication channels. This approach ensures that both existing and emerging risks can be properly identified and assessed, while enabling early escalation or corrective actions for any indications of non-compliance. Top Management has also promoted an environment that encourages people to challenge decision-making processes effectively, encourages a range of views and allows for testing of current practices, stimulates a positive and critical attitude among employees, promotes an environment of open and constructive engagement, and ensures that employees feel safe using their judgment to make decisions.

In addition, the Bank has also conducted ABMS socialization, for both internal and external stakeholders to strengthen awareness of bribery risks. The Bank also enhances the effectiveness of the Speak-Up program through a series of bank-wide training sessions and talk shows, the strengthening of reporting channels, and refinements to the Speak-Up Policy. These efforts aim to ensure more effective early detection of potential fraud.

The Bank has also conducted periodic internal audits to assess and ensure the effectiveness and adequacy of the implementation of ABMS-ISO 37001, including identifying potential improvement areas and following up on audit findings. In parallel, the Bank proactively strengthens awareness of information security risks, including cyber risks, through various initiatives such as the Information Security Awareness program. The Bank also conducts the Sustainability Learning Series, a continuous learning program designed to enhance employees' understanding of sustainability principles, green innovation, and corporate social responsibility.

Basel Implementation

Permata Bank is committed to adopt best practices in risk management in line with the Basel standard as the international risk management standard for banking, by continuously strengthening the fundamentals of risk management function.

Tabel berikut adalah aktivitas yang dilakukan dalam penerapan Basel:

The following table presents the activities in Basel Implementation:

No.	Tipe Risiko Risk Type	Cakupan Penerapan	Scope of Implementation
1	Risiko Kredit Credit Risk	• Bank telah menerapkan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif sejak bulan Januari 2023 sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi Bank Umum. • Penyempurnaan model *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD). • Bank telah menerapkan perhitungan modal dan margin pada transaksi *Central Counterparty* (CCP) dan *Non-Centrally Cleared Counterparty* (NCCD).	• Bank has implemented credit Risk Weighted Asset (RWA) calculation based on Standardized Approach effective in January 2023 in accordance with SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 regarding the calculation of risk-weighted assets for credit risk using a standard approach for Commercial Banks. • Refinement of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) model. • Bank has implemented the calculation of capital and margin requirement on Central Counterparty (CCP) and Non-Centrally Cleared Counterparty (NCCD) transactions.
2	Risiko Pasar Market Risk	• Bank telah menerapkan perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan Pendekatan Standar yang efektif sejak bulan Januari 2024 sesuai dengan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022. • Melanjutkan pengembangan sistem Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar menggunakan Pendekatan Standar dengan fokus pada ATMR CVA (*Credit Valuation Adjustment*). • Peningkatan sistem dan kerangka kerja pengukuran risiko pasar dan proses pemantauan termasuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB).	• Bank has implemented market risk weighted asset calculation based on Standardized Approach effective in January 2024 in accordance with SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022. • Continue to develop new approach of market Risk Weighted Asset (RWA) system based on Standardized Approach with focus on RWA CVA (Risk Weighted Assets Credit Valuation Adjustment). • Enhance the system and framework for market risk measurement and monitoring process including Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).
3	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	• Mempersiapkan penerapan Internal *Liquidity Adequacy Assessement Process* (ILAAP) yang akan berlaku efektif 1 Januari 2027 sesuai dengan peraturan dalam SEOJK No. 26/SEOJK.03/2025. • Bank telah menerapkan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sejak tahun 2016 dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sejak tahun 2017. • Penerapan pemenuhan pengaturan perhitungan LCR & NSFR khusus untuk UUS Bank yang akan di mulai tahun 2026.	• Prepare for implementation of Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) which will be effective on 1 January 2027 as per regulation under OJK circular letter No.26/SEOJK.03/2025. • Bank has implemented the calculation of Liquidity Coverage Ratio (LCR) as per 2016 and Net Stable Funding Ratio (NSFR) as per 2017. • Implementation on regulatory requirement for LCR and NSFR on Bank's Sharia Unit Business which will commence in 2026.
4	Risiko Operasional Operational Risk	• Bank telah melaporkan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar pada bulan Januari 2023 sesuai dengan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020. • Mempersiapkan penerapan ketahanan operasional sesuai dengan OJK *Consultative Paper* September 2022.	• Bank has reported the calculation of risk weighted assets for operational risk using Standardize Approach in January 2023 in accordance with SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020. • Prepare to implement operational resilience in accordance with the OJK Consultative Paper September 2022.
5	*Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*	Mengkaji ulang rencana permodalan, pendekatan *stress testing*, dan evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko untuk kecukupan modal.	Review of capital planning, stress testing approach, and evaluation of Risk Based Bank Rating to the adequacy of capital.
6	*Supervisory Stress Testing*	Melakukan *Bottom-Up Stress Testing* (*Joint Stress Test*) dalam mengelola kestabilan sistem perbankan di Indonesia, termasuk uji ketahanan modal dan kecukupan likuiditas.	Conduct Bottom-Up Stress Testing (Joint Stress Test) in managing banking system stability in Indonesia, which includes testing for capital resilience and liquidity adequacy.

No.	Tipe Risiko Risk Type	Cakupan Penerapan	Scope of Implementation
7	Rencana Aksi Pemulihan dan Rencana Resolusi Recovery Action Plan and Resolution Plan	Mengevaluasi Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*) dan menyiapkan dokumen Rencana Resolusi (*Resolution Plan*). Sesuai POJK No. 5/2024 yang berlaku, pada bulan November 2025, Bank telah menyampaikan Laporan *Recovery Action Plan* kepada Regulator, sedangkan laporan *Resolution Plan* disampaikan kepada Regulator terakhir pada tahun 2022.	Evaluate the Recovery Action Plan and prepare the Resolution Plan document. In accordance with applicable regulations POJK No. 5/2024 in November 2025, the Bank has submitted the Recovery Action Plan Report to the Regulator, while the latest Resolution Plan report was submitted to the Regulator in 2022.
8	*Climate Risk Stress Testing*	• Mengidentifikasi dampak perubahan iklim sebagai akibat adanya emisi gas rumah kaca yang akan berdampak pada tingkat permodalan Bank. • Mengidentifikasi dan mengukur risiko terkait iklim, serta memetakan dampak dari risiko terkait iklim seperti risiko fisik dan transisi. • Memiliki dan menerapkan kebijakan manajemen risiko terkait iklim baik secara kualitatif dan kuantitatif. • Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terkait perubahan iklim telah mempertimbangkan dampak ke depan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selain itu Bank terus meningkatkan kemampuannya dalam melakukan analisis skenario; dan • Memperkuat model manajemen risiko yang telah ada saat ini dengan menambahkan terkait pengelolaan risiko iklim.	• Identify the impact of climate change as a result of greenhouse gas emissions that will have an impact on the Bank's capital level. • Identify and measure climate-related risks and map the impacts of climate-related risks such as physical and transition risks. • Own and implement climate-related risk management policies both qualitatively and quantitatively. • Ensure that the implementation of climate change-related risk management has taken into account future impacts in both the short and long term, in addition to continuously improving its ability to conduct scenario analysis; and • Strengthen existing risk management models by adding climate risk management.

A. Pengungkapan Risiko

Umum

Tabel KM1 – Ukuran Utama
Table of KM1 – Key Metrics

A. Risk Disclosures

General

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Deskripsi Description	Individu | Bank Only[*)]				
		31 Desember 2025 31 December 2025	30 September 2025 30 September 2025	30 Juni 2025 30 June 2025	31 Maret 2025 31 March 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
		a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
Modal yang Tersedia (nilai) | Available Capital (amounts)						
1	Modal Inti Utama (CET-1) | Common Equity Tier 1 (CET-1)	43.283.391	42.959.254	41.328.408	41.037.298	40.140.593
2	Modal Inti (*Tier* 1) | Tier 1	54.631.797	54.273.843	52.324.737	52.226.915	50.989.922
3	Total Modal | Total Capital	56.360.379	55.978.088	54.041.168	53.886.765	52.623.275

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Deskripsi Description	Individu | Bank Only[*)]				
		31 Desember 2025 31 December 2025	30 September 2025 30 September 2025	30 Juni 2025 30 June 2025	31 Maret 2025 31 March 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
		a T	b T-1	c T-2	d T-3	e T-4
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) | Risk-Weighted Assets (amounts)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk-weighted Assets (RWA)	162.716.959	160.089.027	161.325.659	160.360.291	151.884.635
Rasio Modal berbasis Risiko dalam Bentuk Persentase dari ATMR | Risk-based Capital Ratios as a Percentage of RWA						
5	Rasio CET-1 (%) | CET-1 Ratio (%)	26,60%	26,83%	25,62%	25,59%	26,43%
6	Rasio Tier 1 (%) | Tier 1 Ratio (%)	33,57%	33,90%	32,44%	32,57%	33,57%
7	Rasio Total Modal (%) | Total Capital Ratio (%)	34,63%	34,96%	33,50%	33,61%	34,65%
Tambahan CET-1 yang Berfungsi sebagai Buffer dalam Bentuk Persentase dari ATMR **Additional CET-1 Buffer Requirements as a Percentage of RWA**						
8	*Capital Conservation Buffer* (2,5% dari ATMR) (%) Capital Conservation Buffer Requirement (2.5% from RWA) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0–2,5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer Requirement (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1%–2,5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB Additional Requirements (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET-1 sebagai *Buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of Bank CET-1 Specific Buffer Requirements (%) (Row 8 + Row 9 + Row 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET-1 untuk *Buffer* CET-1 Available after Meeting the Bank's Minimum Capital Eequirements (%)	22,10%	22,33%	21,12%	21,09%	21,93%
Rasio pengungkit sesuai Basel III | Basel III Leverage Ratio						
13	Total Eksposur Total Basel III Leverage Ratio Exposure Measure	281.311.918	282.145.556	276.958.276	278.497.920	272.307.619
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	19,42%	19,24%	18,89%	18,75%	18,73%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	19,42%	19,24%	18,89%	18,75%	18,73%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross* (%) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	19,34%	19,07%	18,86%	19,02%	18,73%

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Deskripsi Description	Individu | Bank Only*)				
		31 Desember 2025 31 December 2025	30 September 2025 30 September 2025	30 Juni 2025 30 June 2025	31 Maret 2025 31 March 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
		a T	b T-1	c T-2	d T-3	e T-4
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	19,34%	19,07%	18,86%	19,02%	18,73%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) | Liquidity Coverage Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High Quality Liquid Assets (HQLA)	85.653.633	72.316.474	73.817.290	85.869.365	86.919.984
16	Total Arus Kas Keluar Bersih | Total Net Cash Outflow	28.893.193	24.688.107	26.191.606	21.844.884	25.547.892
17	LCR (%) | LCR Ratio (%)	296,45%	292,92%	281,84%	393,09%	340,22%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) | Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Available Stable Funding	178.757.992	183.902.779	178.593.146	177.260.016	177.110.804
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Required Stable Funding	140.927.160	138.393.512	142.324.535	145.057.510	137.878.036
20	Rasio NSFR (%) | NSFR Ratio (%)	126,84%	132,88%	125,48%	122,20%	128,45%
Analisis Kualitatif | Qualitative Anaylis						

*) Bank tidak memiliki entitas anak sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individu
The Bank does not have a subsidiary the value is presented according to Bank Only coverage

1. Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Permata Bank terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan organisasi risiko kredit berdasarkan prinsip *four-eyes*. Adapun fokus dari pengembangan tersebut terletak pada pemisahan fungsi risiko kredit dengan fungsi pengembangan bisnis pada proses persetujuan kredit di masing-masing segmen usaha. Hal ini untuk memastikan independensi fungsi risiko dari fungsi inisiasi kredit dan *sales*.

Manajemen risiko kredit dikelola sesuai dengan strategi bisnis Permata Bank dan mempertimbangkan fungsi inisiasi kredit dan *sales*. Dalam menjalankan kebijakan manajemen risiko kredit, Direktur Risiko dibantu oleh dua Kepala Divisi Risiko Kredit yang utama, yaitu Kepala Divisi Consumer Credit Risk Management (CCRM) dan Kepala Divisi Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management (CCE CRM). Kepala Divisi CCRM memimpin Divisi CCRM

1. Credit Risk

Credit Risk Management Organization

Permata Bank continuously develops and improves the credit risk organization based on the four-eye principle. The focus is on the segregation of the credit risk function and business development function in processing credit approvals for each business segment. This ensures that the risk function is independent of the credit initiation and sales functions.

Credit risk management is organized based on Permata Bank's business strategy, with due consideration of credit initiation and sales functions. In running credit risk management policies, the Risk Director is assisted by two main Credit Risk Division Heads: The Head of the Consumer Credit Risk Management (CCRM) Division and the Head of Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management (CCE CRM) Division. The Head of CCRM Division oversees the CCRM Division, which

yang bertanggung jawab atas pengelolaan kebijakan serta portofolio kredit segmen Consumer. Sementara itu, Kepala Divisi Corporate, Commercial & Emerging Business Banking Credit Risk Management (CCE CRM) membawahi Divisi CCE CRM yang fokus pada pengelolaan kebijakan dan portofolio kredit untuk segmen Corporate, Commercial, dan Emerging Business Banking (EBB). Sedangkan untuk fungsi kredit atau *underwriting*, Kepala Divisi Kredit memimpin Divisi Kredit yang bertugas melakukan kajian, memberikan rekomendasi kredit untuk segmen Corporate dan Commercial, serta mengelola administrasi dan dokumentasi terkait kredit pada kedua segmen tersebut.

Pemodelan risiko kredit untuk segmen Corporate dan Commercial dilakukan dengan dukungan Divisi Market & Enterprise Risk Management, yang mencakup pengembangan *Credit Risk Grading* (CRG) *scorecards*, perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko, serta pelaksanaan *bankwide stress testing*. Untuk segmen Consumer, pemodelan risiko kredit sepenuhnya didukung oleh Divisi CCRM.

Divisi CCRM juga mendukung fungsi penyediaan dan pengolahan data dengan sentralisasi *Management Information System* (MIS) Risiko Kredit. Selain itu, terdapat pula fungsi *Risk Model Validation* yang bertujuan untuk menerapkan kontrol dan validasi secara independen terhadap pengembangan dan pemantauan model dalam siklus model risiko kredit.

Dalam menangani kredit bermasalah, Permata Bank menempatkan Divisi Special Asset Management (SAM) dan Divisi Collection & Recovery di bawah pengawasan langsung Direktur Risiko, sehingga pengelolaan pemulihan kredit dapat dilakukan secara terfokus dan efektif. Divisi SAM dipimpin oleh Kepala Divisi SAM yang bertanggung jawab mengelola kredit bermasalah untuk segmen Corporate, Commercial serta Emerging Business Banking (EBB) dengan limit di atas Rp10 miliar. Sedangkan Divisi Collection & Recovery dipimpin oleh Kepala Divisi Collection & Recovery yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kredit bermasalah segmen Consumer dan EBB dengan limit sampai dengan Rp10 miliar. Akun-akun yang bermasalah diselesaikan melalui penagihan, restrukturisasi, penjualan aset, litigasi dan pengambilalihan agunan, termasuk mengelola semua aset yang diambil alih secara optimal. Dari sudut pandang organisasi, aktiva bermasalah dikelola secara independen dari Unit Bisnis

Untuk memperkuat manajemen risiko kredit, Permata Bank menempatkan Divisi Risk Governance di bawah Direktorat Risiko, yang menjalankan fungsi *Credit Risk Assurance* (CRA) sebagai bagian dari Peran Lini Kedua. Divisi ini independen dari proses persetujuan kredit, dan melakukan kajian

is responsible for managing the credit policy and portfolio of the Consumer segment. The Head of CCE CRM Division oversees the CCE CRM Division which focuses on managing credit policy and portfolio of Corporate, Commercial and Emerging Business Banking (EBB) segments. Meanwhile, for the credit function or underwriting, the Head of the Credit Division oversees the Credit Division responsible for providing reviews and recommendations for credit underwriting in the Corporate and Commercial segment, as well as management of credit administration and documentation for the Corporate and Commercial segment.

The credit risk modeling for the Corporate and Commercial segment is supported by the Market & Enterprise Risk Management Division, which covers development of Credit Risk Grading (CRG) scorecards, Expected Credit Loss (ECL) calculations, Risk Weighted Assets calculations, as well as bankwide stress testing. For the Consumer segment, credit risk modelling is fully supported by the CCRM Division.

The CCRM Division also supports the function of providing and processing data with centralized of Credit Risk Management Information System (MIS). Furthermore, Risk Model Validation function aims to implement independent control and makes validations of the development and monitoring of models in the credit risk cycle.

To recover its non-performing loans, Permata Bank has a Special Asset Management (SAM) Division and Collection & Recovery Division, which reports directly to the Risk Director, thereby ensuring that credit recovery management is conducted in a focused and effective manner. SAM Division is overseen by the Head of SAM Division, responsible for managing non-performing loans within the Corporate, Commercial and Emerging Business Banking (EBB) segments with limits above Rp10 billion. Meanwhile, the Collection & Recovery Division is overseen by the Head of Collection & Recovery Division, who is responsible for managing non-performing loans in the Consumer and EBB segments with limits of up to Rp10 billion. With optimum management, problem accounts are settled through collection, restructuring, sale of assets, litigation, and foreclosures. From an organizational standpoint, non-performing assets are managed independently from the Business Unit.

To strengthen credit risk management, Permata Bank has established a Risk Governance Division under the Risk Directorate to perform a Credit Risk Assurance (CRA) function as a Second Line Role. This Division is independent of the credit approval process and makes post-approval loan reviews for

pinjaman pasca persetujuan untuk segmen Consumer, EBB, Commercial, and Corporate. Secara umum, Divisi Risk Governance bertanggung jawab mengkaji kualitas kredit dan proses pengelolaan kredit, menilai kecukupan cadangan kerugian kredit, dan mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan kredit, peraturan, dan standar penjaminan kredit, serta mendeteksi tanda-tanda penurunan atau pemburukan kualitas kredit.

Pengawasan manajemen senior terhadap risiko kredit Bank dilakukan melalui berbagai komite risiko. Pada tingkat Dewan Komisaris, pengawasan dilakukan oleh KPR, sedangkan sejumlah komite tertentu bertanggung jawab kepada Direksi. Keseluruhan eksposur dan portofolio kredit dipantau oleh KMR. Komite Kredit memiliki kewenangan tertinggi dalam hal pemberian kredit. Kebijakan kredit secara *bankwide* senantiasa dievaluasi dan dikaji oleh Komite Kebijakan Kredit (CPC), beberapa kebijakan tertentu, sesuai dengan regulasi, disetujui oleh Dewan Komisaris. Model kredit yang digunakan Permata Bank untuk menilai kredit dikaji dan disetujui oleh Komite Penilaian Model (KPM). Pemantauan rinci serta penyelesaian isu pada tingkat akun dilakukan melalui Komite *Early Alert*. Sementara itu, untuk akun bermasalah yang berada dalam penanganan SAM, proses pembahasan dan pengambilan keputusan dilakukan melalui Komite SAM.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Direktur Risiko, Kepala Divisi CCRM, dan Kepala Divisi CCE CRM memastikan bahwa dampak risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dikalkulasi, dan dipahami sepenuhnya. Pengukuran risiko yang sesuai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus perencanaan tahunan Permata Bank guna memastikan kriteria risiko dan pendapatan telah ditetapkan secara benar dan anggaran bisnis sejalan dengan tingkat *risk appetite* yang disepakati.

Pendelegasian kewenangan kredit berawal dari Direksi melalui KMR yang menetapkan kewenangan limit kredit Komite Kredit dan selanjutnya didelegasikan kepada pejabat bisnis individu. Limit kewenangan didelegasikan kepada individu tertentu dengan mempertimbangkan pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan sertifikasi. Kewenangan kredit ini juga dikaji secara berkala dalam KMR.

Selain itu, Kepala Divisi Consumer Credit Risk Management serta Kepala Divisi Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management turut bertanggung jawab untuk memastikan seluruh kebijakan risiko kredit Permata Bank disusun selaras dengan ketentuan regulator melalui kolaborasi dengan Corporate Compliance. Cakupan kepatuhan ini mencakup pengaturan atas eksposur besar, eksposur dengan karakteristik khusus, serta ketentuan yang berlaku terkait *inter-group*.

the Consumer, EBB, Commercial, and Corporate segments. The Division is responsible for reviewing the credit quality and credit management process, assessing the adequacy of allowance for credit losses, evaluating compliance with credit policy, regulations, and credit underwriting standards, and detecting signs of credit quality deterioration.

Senior management exercises oversight of credit risk through various risk committees. At the BOC level, oversight is exercised through the RMOC, while certain other committees with specific responsibilities report to the BOD. The overall credit portfolio and exposure are monitored by the RMC. The Credit Committee has the highest authority in terms of credit approval. Bankwide credit policy is evaluated and approved by the Credit Policy Committee (CPC), and some policies need BOC approval as required by regulations. Permata Bank's models to assess credit are reviewed and approved by the Model Assessment Committee (MAC). Thorough monitoring and problem resolution at the account level are exercised in the Early Alert Committee. Meanwhile, for problem accounts managed under SAM, the discussion and decision making is exercised through SAM Committee.

Credit Risk Management Strategy

The Risk Director, the Head of the CCRM Division, and the Head of CCE CRM Division ensure that the impacts of credit risk in business strategy are assessed, calculated, and fully understood. Integral to Permata Bank's planning cycle is proper risk measurement to ensure risk and return criteria are properly established and that the business budget aligns with the agreed risk appetite level.

The delegation of credit authorities starts at the BOD through the RMC, which sets the credit limit authorities for the Credit Committee and further delegates to respective business officers. Limits of authority are delegated to specific individuals based on their work experience, educational background, and certification. RMC also regularly reviews the delegated credit authorities.

In addition, the Head of Consumer Credit Risk Management Division and the Head of Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management Division are also responsible for ensuring that all Permata Bank's credit risk policies are aligned with regulatory requirements through close collaboration with Corporate Compliance. This compliance scope includes regulations governing large exposures, exposures with special characteristics, and inter-group-related requirements.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur Bank mengatur kewajiban penilaian risiko kredit pada tahap inisiasi nasabah yang mencakup analisis kelayakan kredit, penerapan *credit scoring* dan *credit grading*, persyaratan persetujuan kredit, kriteria kredit yang dapat diterima, serta ketentuan terkait persetujuan kredit termasuk mekanisme penyimpangannya.

Kebijakan dan prosedur juga menjelaskan kriteria untuk mengidentifikasi dan melaporkan akun bermasalah melalui proses EAR, PQR, atau EDR. Sejak tahun 2023, Permata Bank telah mengoptimalkan penggunaan *Early Warning System* (EWS), yaitu model prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan penurunan kualitas kredit dan potensi nasabah masuk ke kategori bermasalah. Tindakan perbaikan akan diambil ketika masalah memburuk di luar kriteria yang telah ditentukan. Untuk akun-akun Corporate, Commercial, dan EBB yang terindikasi memburuk akan dilaporkan dalam laporan *Early Alert* untuk dibahas dalam pertemuan EAR yang melibatkan perwakilan dari Unit Bisnis, Divisi Kredit, SAM, dan Collection & Recovery. Dan untuk akun-akun Consumer, pemantauan dilakukan secara portofolio basis melalui pertemuan bulanan *Portfolio Quality Review* (PQR). Selain itu, untuk *Mortgage* dipantau melalui pertemuan bulanan EDR dan pertemuan berkala antara Risk, Unit Bisnis, dan Collection & Recovery untuk membahas akun-akun *delinquent* dan perkembangan *Buy Back Guarantee* (BBG).

Permata Bank melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut selalu sesuai dengan regulasi dan kondisi bisnis terkini, serta memperhatikan arahan kebijakan dan strategi Permata Bank untuk menjaga kehati-hatian dalam mengelola risiko kredit. Peninjauan dan pemetaan ulang dilakukan terhadap kebijakan dan prosedur kredit Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer, standardisasi kategori risiko dalam *Early Alert* atau *Early Delinquent*, dan mengatur mekanisme penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Permata Bank juga melakukan kajian terhadap proses pemberian kredit secara berkesinambungan. Batas maksimum pemberian kredit dipertimbangkan dengan prinsip kehati-hatian. Selain itu, diperlukan konsultasi dengan jajaran Dewan Komisaris untuk limit dan kondisi tertentu pada tingkat persetujuan Komite Kredit. Langkah ini dilakukan untuk memastikan mekanisme *check and balance* dalam meminimalisir risiko pembiayaan.

Sebagaimana yang didelegasikan oleh Direksi, CPC diberi kewenangan untuk menyetujui kebijakan kredit dengan dukungan dari fungsi risiko terkait. Sesuai ketentuan Regulator, beberapa kebijakan tertentu wajib memperoleh

Credit Risk Policy and Procedure

Policies and procedures stipulate that customer initiation requires credit risk assessments which covers customer credit analysis, credit scoring and grading, credit screening requirements, acceptance criteria, and credit approval criteria (including deviations) mechanism.

Policies and procedures also spell out the criteria to identify and report problem accounts through the EAR, PQR, or EDR processes. Since 2023, Permata Bank performed optimization of the Early Warning System (EWS), which is a predictive model to describe the possibility of a customer falling into a distressed condition. Remedial actions will be taken when the issues deteriorate beyond pre-determined criteria. Accounts that are indicated to deteriorate will be monitored in the Early Alert report that will be discussed at the EAR meetings involving representatives from the Business Unit, Credit, SAM, and Collection & Recovery Division. For Consumer accounts, monitoring is conducted on portfolio basis through monthly Portfolio Quality Review (PQR) meeting. Mortgage accounts are also monitored through monthly EDR meetings and periodic meetings between Risk, Business Unit, and Collection & Recovery to discuss delinquent accounts and the progress of the Buy Back Guarantee (BBG).

Permata Bank conducts periodic reviews of risk management policies and procedures to ensure that these policies and procedures are always in compliance with current regulations and business conditions, and it considers Permata Bank's policies and strategies to maintain prudence in managing credit risk. Review and remapping are conducted on Corporate, Commercial, EBB, and Consumer credit policy and procedure, standardization of risk categories for the Early Alert or Early Delinquent, as well as regulating the mechanisms for using a Public Accounting Firm.

Permata Bank also conducts continuous reviews of the credit approval process. The maximum credit limit provided is measured according to the prudential principle. Additionally, under certain limits and circumstances, BOC consultation is required for accounts at the Credit Committee approval level. This step is taken to ensure a check and balance mechanism is in place to minimize financing risk.

As delegated by the BOD, the CPC has the authority to approve credit policies with support from related risk functions. As per Regulatory requirements, some policies shall be approved by the BOC. The policies are communicated

persetujuan Dewan Komisaris. Selanjutnya, kebijakan tersebut dikomunikasikan secara menyeluruh dan dipantau secara berkala guna memastikan efektivitas implementasi serta kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku.

Kebijakan Kredit turut mencakup ketentuan mengenai *Country Risk* dan *Transfer Risk*, untuk pemantauan limit Negara dilakukan secara berkala oleh divisi CCECRM.

Dalam menghadapi ketidakpastian perekonomian global yang cenderung meningkat sepanjang 2025, serta masih berlangsungnya ketegangan geopolitikal, Permata Bank secara konsisten memantau dinamika geoekonomi dan geopolitik global tersebut, termasuk melakukan mitigasi dengan menetapkan beberapa kriteria tambahan terkait pembatasan pemberian kredit untuk sektor industri dan/atau segmen tertentu yang dinilai berisiko kredit tinggi. Kajian dan perubahan terhadap pembatasan kredit ini dilakukan berkala untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi terbaru.

Dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah terkait penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah menerbitkan kebijakan khusus mengenai Pembiayaan Berkelanjutan. Kebijakan ini mencakup Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) merupakan transformasi dari Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0. TKBI merupakan klasifikasi aktivitas ekonomi yang mendukung upaya dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Taksonomi digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan alokasi modal dan pembiayaan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia. TKBI membagi Aktivitas ke dalam dua klasifikasi, yaitu "Hijau" dan "Transisi". Aktivitas dinilai "Tidak Memenuhi Klasifikasi" apabila telah tercantum dalam TKBI, tetapi tidak memenuhi persyaratan klasifikasi "Hijau" dan "Transisi".

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di portofolio segmen Corporate, Commercial dan EBB dikelola dalam berbagai dimensi seperti sektor industri, penyebaran geografis, peringkat kredit, segmen nasabah, dan eksposur terhadap satu *counterparty* atau *group counterparties* yang terafiliasi. Sementara untuk portofolio segmen Consumer, risiko konsentrasi dikelola sesuai limit eksposur yang ditetapkan untuk masing-masing segmen produk. Selanjutnya, Direktur Bisnis dan Direktur Risiko menyepakati batasan portofolio yang dipantau secara reguler oleh KMR.

and monitored to ensure their effectiveness and compliance. Furthermore, policies are communicated comprehensively and monitored on a regular basis to ensure the effectiveness of its implementation as well as its compliance with applicable regulations.

Credit Policy also covers the stipulation on the Country Risk and Transfer risk which for the Country limit monitoring has been conducted regularly by CCECRM division.

In the face of heightened global economic uncertainty throughout 2025, as well as ongoing geopolitical tension Permata Bank consistently monitors global geo-economic and geopolitical dynamics, including implementing mitigation by establishing more criteria of credit restrictions for certain industrial sectors and/or segments considered to carry high credit risk. Review and adjustment of these credit restrictions are conducted on a regular basis to align with recent conditions.

In order to support the Government's effort to implement sustainable finance, the Bank has issued a special policy related to Sustainability Finance which covers Indonesia Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) is a transformation of the Indonesian Green Taxonomy Edition 1.0. TKBI is a classification of economic activities that support Indonesia's Sustainable Development initiatives and goals to address economic, environmental, and social aspects. The taxonomy serves as a guide to improve capital allocation and sustainable financing in support of achieving Indonesia's Net Zero emission (NZE) targets. TKBI divides activities into two classifications: "Green" and "Transition". Activities are assessed as "Not Classified" if they are listed in the TKBI but do not meet the classification requirements of "Green" and "Transition."

Credit Concentration Risk

Credit concentration risk in the Corporate, Commercial and EBB portfolios is managed in various dimensions, including industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment, and exposure to single counterparties or groups of related counterparties. In the Consumer portfolio, concentration risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Furthermore, the Business Directors and the Risk Director agree on portfolio thresholds, to be regularly monitored by the RMC.

Tabel berikut menunjukkan pengungkapan kualitas kredit, mutasi kredit, dan surat berharga yang telah jatuh tempo dalam laporan posisi keuangan dan rekening administrasi secara individu berdasarkan:

The following table presents Permata Bank's credit quality on assets, credit movements, and overdue securities in the individual statements of financial position and administrative accounts by:

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset - per 31 Desember 2025
Disclosure of Credit Quality of Asset - as of 31 December 2025

1. Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value		CKPN Allowance for Impairment Losses	CKPN Allowance for Impairment Losses		CKPN (Pendekatan IRB) Allowance for Impairment Losses (IRB Approach)	Nilai Bersih Net Value (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Receivables Not Yet Due		*Stage* 2 & *Stage* 3	*Stage* 1		
	a	b	c	d	e	f	g
1. Kredit | Loans	11.007.615	153.107.774	12.093.559	6.210.491	5.883.068		152.021.830
2. Surat Berharga| Securities	–	72.244.771	20.751	–	20.751		72.224.020
3. Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures	134.585	9.227.316	6.302	5.704	598		9.355.599
Jumlah | Total	**11.142.200**	**234.579.861**	**12.120.612**	**6.216.195**	**5.904.417**		**233.601.449**

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo yang digunakan Bank adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari serta tagihan kepada debitur yang termasuk dalam *Stage* 2 atau *Stage* 3
The definition of Past Due Receivables used by the Bank is receivables that have matured more than 90 days and receivables to debtors included in Stage 2 or Stage 3

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo - per 31 Desember 2025
Disclosure of Changes in Stock of Defaulted Loans and Debt Securities - as of 31 December 2025

1. Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan	a	Description
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo **pada** periode pelaporan terakhir	10.209.822	Loans and Securities that have Matured in the last reporting period
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo **sejak** periode pelaporan terakhir	6.341.066	Loans and Securities that have Matured since the last reporting period
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	5.205.918	Loans and Securities that have returned to unmatured receivables
4	Nilai hapus buku	521.374	Write-off value
5	Perubahan lain	184.019	Other changes
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	11.007.615	**Loans and Securities with Maturity at the end of reporting period (1+2-3-4+5)**

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Terdapat penurunan nilai hapus buku sebesar 54% dibandingkan dengan posisi periode pelaporan terakhir, di mana pada periode Mei 2025 sebelumnya terdapat hapus buku debitur korporasi
There was a 54% decrease in the value of write-offs compared to the position of the last reporting period, where in the previous May 2025 period there were write-offs of corporate debtors

Metodologi Pengukuran Risiko Kredit

Aktivitas manajemen risiko kredit diarahkan pada model risiko kredit yang sesuai dengan penerapan standar Basel. Permata Bank juga telah mengembangkan infrastruktur untuk mendukung model risiko kredit internal. Sistem *database* secara terus menerus dikembangkan guna penyempurnaan lebih lanjut dari model metrik *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

Pengukuran terhadap semua risiko kredit dilakukan menggunakan perangkat yang paling sesuai. Dasar pengukuran terhadap seluruh nasabah adalah pada kemauan dan kemampuan untuk membayar kembali, bukan atas dasar jaminan atau status kekayaan yang dilaporkan.

Bank wajib melakukan penilaian dan penetapan kualitas aset sesuai dengan POJK yang berlaku.

Dalam hal terjadi perbedaan penetapan kualitas aset antara Bank dan OJK, maka kualitas aset yang berlaku adalah yang ditetapkan oleh OJK.

Kualitas kredit atau pembiayaan ditetapkan berdasarkan faktor penilaian sebagai berikut:
a. prospek usaha;
b. kinerja (*performance*) debitur/nasabah; dan
c. kemampuan membayar.

Sedangkan khusus untuk segmen Consumer, kualitas kredit ditentukan oleh faktor ketepatan membayar berdasarkan jumlah hari tunggakan (*days past due*).

Di samping penggunaan peringkat kolektibilitas Bank Indonesia (1–5), Bank juga menerapkan peringkat kredit internal sebagai alat ukur risiko *counterparty* untuk portofolio segmen Corporate, Commercial, dan Emerging Business Banking (EBB). Peringkat tersebut berdasarkan tingkat kemungkinan wanprestasi nasabah dan dianalisis terhadap serangkaian faktor kuantitatif dan kualitatif, sehingga menghasilkan penilaian risiko, pengendalian risiko, dan penetapan harga yang sesuai. Hasil dari model valuasi kredit merupakan kunci dalam menentukan keputusan kredit, termasuk penilaian terhadap nasabah dan limit kredit. Sementara itu, untuk sebagian besar produk pinjaman segmen Consumer, Bank memanfaatkan *decision engine, application scorecards*, dan *behavior scorecards* sebagai alat manajemen risiko guna menghasilkan rekomendasi kredit yang lebih objektif dan konsisten. Pada tahun 2023,

Credit Risk Measurement

Credit risk management activities are geared towards credit risk models in line with the implementation of Basel standards. Permata Bank has also developed the infrastructure to support internal credit risk models. The database system is continually enhanced for further refinement of the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) metric models.

All credit risks are measured using the most appropriate tools. All customers should be subject to credit assessment based on their willingness and ability to repay, not on the basis of collateral or reported wealth.

The Bank is required to conduct an assessment and determination of credit quality in accordance with the prevailing POJK.

In the event of a difference in asset quality determination between the Bank and OJK, the asset quality determined by OJK shall prevail.

Credit or financing quality is determined by the following valuation factors:
a. business prospects;
b. debtor/customer performance; and
c. repayment capability.

Specifically, for the Consumer segment, credit quality is determined by days past due.

In addition to Bank Indonesia collectability ratings (1–5), internal credit grading is used to quantify the risk associated with counterparties in Corporate, Commercial, and EBB businesses. It is based on the rate of customer default probability and analyzed against a range of quantitative and qualitative measures, which will result in risk assessments, risk control, and appropriate pricing. The result of the credit valuation model is key to determining credit decisions, including customer assessment and credit limits. For most Consumer loan products, Bank utilized decision-engine systems, applications, and behavior scorecards as tools for risk management to provide more objective risk recommendations. In 2023, Permata Bank implemented EBB scoring for standardization and simplification of credit decisions in the EBB segment. For the Commercial segment, credit scoring is used to simplify credit application proposals,

Permata Bank juga telah mengimplementasikan EBB *scoring* untuk standardisasi dan penyederhanaan keputusan kredit di segmen EBB. Sedangkan untuk segmen Commercial, *credit scoring* digunakan untuk simplifikasi proposal pengajuan kredit, sementara untuk Value Chain, *credit scoring* digunakan untuk penyederhanaan proses *underwriting* kredit.

while for the Value Chain segment, credit scoring is applied to streamline the credit underwriting process.

Dalam rangka mengukur potensi kerentanan risiko kredit terhadap kejadian luar biasa yang mungkin terjadi, Permata Bank melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit dengan skenario yang mencakup berbagai faktor risiko dari berbagai sumber. Gabungan faktor risiko tersebut membentuk skenario risiko berdasarkan kejadian historis dan/atau hipotesis.

To measure the potential credit risk vulnerability to exceptional but plausible events, Permata Bank conducts stress testing on its loan portfolio under scenarios that take into account multiple risk factors from a range of sources. Together, they form a risk scenario that can be based on historical and/or hypothetical events.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kredit

Risiko kredit dipantau secara berkesinambungan sebagai bagian dari proses bisnis yang berkelanjutan melalui Komite Risiko terkait. Informasi yang spesifik disampaikan kepada KMR termasuk pemicu tindakan manajemen, pergerakan signifikan pada peringkat kredit dalam portofolio, dan informasi penting yang diperlukan untuk memantau tren kinerja.

Credit Risk Monitoring and Controlling

Credit risk is monitored on a continuous basis as part of ongoing business processes through relevant Risk Committees. Specific information is presented to the RMC, including management action triggers, significant movements in credit grades within the portfolios, and key information required to monitor performance trends.

Untuk mendukung pemantauan portofolio secara komprehensif, berbagai laporan internal manajemen risiko disusun secara berkala. Laporan ini mencakup informasi mengenai eksposur *counterparty* individual maupun grup, profil portofolio, perubahan peringkat kredit, status akun yang menunjukkan indikasi penurunan kualitas atau memburuknya kondisi finansial, serta perkembangan terkini terkait portofolio kredit.

To assist in monitoring the portfolio, various internal risk management reports are available on a regular basis, providing individual counterparty, counterparty group, and portfolio exposure information, credit grade migration information, the status of accounts showing symptoms of weakness or financial deterioration, and updates on credit development.

Proses *Early Alert* untuk portofolio segmen Corporate, Commercial, dan EBB, serta proses *Early Delinquent* untuk portofolio Consumer khusus *Mortgage* telah diterapkan untuk memastikan potensi melemahnya kualitas kredit diidentifikasi sejak awal. Hal ini memungkinkan pengambilan tindakan pencegahan sedini mungkin yang dilakukan secara teratur melakukan pertemuan bulanan *Early Alert* atau *Early Delinquent*. Dalam forum tersebut, akun-akun yang menunjukkan indikasi penurunan kualitas dibahas secara mendalam, dan langkah tindak lanjut yang diperlukan disepakati untuk memastikan penanganan yang tepat dan terukur.

Early Alert process for Corporate, Commercial, and EBB segment portfolios, as well as Early Delinquent process for Consumer Mortgage portfolios have been implemented to ensure that a potential deterioration in credit quality is identified at an early stage. It enables the necessary preventive action to be taken as early as possible to be taken by regularly holding monthly Early Alert or Early Delinquent meetings. In these meetings, accounts exhibiting warning signs are discussed, and action plans are agreed upon to ensure appropriate and measurable handling.

Akun-akun atau portofolio akan diklasifikasikan sebagai *Early Alert* atau *Early Delinquent* apabila menunjukkan indikasi penurunan kualitas atau pelemahan kondisi finansial. Penurunan signifikan dalam posisi industri, pelanggaran perjanjian, kegagalan memenuhi kewajiban, maupun isu

Accounts or portfolios are identified on the Early Alert or Early Delinquent when they show symptoms of weakness or financial deterioration. If there is a significant decline in the client's position within the industry, breach of covenants, failure to meet an obligation, and issues related to ownership

terkait kepemilikan atau manajemen menjadi faktor utama yang memicu pengawasan khusus. Dalam kondisi tersebut, pemantauan dilakukan secara intensif dengan melibatkan pejabat senior dari Unit Bisnis, Fungsi Kredit, dan Fungsi Risiko untuk memastikan penanganan yang tepat dan terukur. Pengelolaan akun tersebut akan dievaluasi ulang dan rencana tindakan *remedial* disetujui dan dipantau, tetapi tidak terbatas pada penurunan eksposur, peningkatan jaminan, penutupan akun, atau pemindahan akun kepada tim SAM dan Collection & Recovery untuk penanganan lebih lanjut.

or management, then the accounts and portfolios are subject to a special monitoring process involving senior officers from Business Units, Credit Function, and Risk Function. Account management is subject to being re-evaluated, and remedial actions are agreed upon and monitored. Remedial actions include, but are not limited to, exposure reduction, collateral increase, exit account, or immediate transfer of the account to SAM and the Collection & Recovery for further account management.

Bank meningkatkan kewaspadaan atas portofolionya melalui serangkaian langkah terintegrasi, antara lain penguatan disiplin penerapan *Early Alert* atau *Early Delinquent* pemanfaatan *Early Warning System* Model untuk mendukung identifikasi dini, peningkatan kualitas *underwriting* pada bisnis baru, serta penerapan strategi portofolio berbasis risiko yang lebih komprehensif. Selain itu, Bank juga melakukan identifikasi mendalam atas segmen-segmen yang berpotensi bermasalah guna memastikan tindakan mitigasi dapat dilakukan secara tepat waktu dan efektif. Selain itu, tim SAM dan Collection & Recovery fokus untuk mendapatkan pembayaran dari kredit bermasalah.

The Bank is increasing awareness of its portfolios through a combination of increased discipline on the Early Alert or Early Delinquent, equipping identification of Early Alert/ Early Delinquent with tools of the Early Warning System model, increased quality of new business underwriting, a more comprehensive and better risk-based portfolio strategy, and proper identification of problematic segments. In addition, SAM and the Collection & Recovery team focus on the payment collection of non-performing loans.

Sementara itu, pemantauan risiko kredit pada portofolio segmen Consumer, Commercial & EBB dilakukan melalui pertemuan bulanan *Portfolio Quality Review* (PQR), yang dihadiri oleh pejabat senior dari Unit Bisnis, Fungsi Kredit, dan Fungsi Risiko. Selanjutnya, pemantauan risiko kredit pada portofolio segmen Corporate dan Commercial dilakukan melalui pertemuan bulanan EAR dan NPL, sedangkan untuk Consumer, dilakukan melalui pertemuan bulanan PQR dan khusus untuk *Mortgage* melalui pertemuan bulanan EDR yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko secara dini. Pemantauan dilakukan pada tingkatan portofolio. Pemantauan lebih detail dilakukan pada tingkatan sub-produk dan segmen, untuk memastikan pengendalian risiko yang salah satunya dilakukan melalui perubahan kebijakan atau prosedur dapat dilakukan secara tepat sasaran kepada sub-produk atau segmen yang bermasalah

Meanwhile, monitoring of the credit risk on Consumer, Commercial, and EBB portfolios, senior officers from the Business Unit, Credit and Risk Function hold a monthly Portfolio Quality Review (PQR). Furthermore, for the Corporate and Commercial portfolio, credit risk monitoring is undertaken through monthly EAR and NPL meetings, while for Consumer, this is undertaken through monthly PQR and specifically for Mortgage, it is undertaken through monthly EDR meetings, which aim to identify potential future risks. Monitoring is performed at the portfolio level. More detailed monitoring is performed at the sub-product level and segment level to ensure risk control, which is done through the amendment of policies and procedures that are accurately targeted for problematic sub-products or segments.

Di sisi lain, Bank juga terus melanjutkan pemantauan terhadap akun-akun restrukturisasi. Aktivitas pemantauan tersebut dilakukan dan dilaporkan kepada manajemen secara bulanan melalui rapat Komite Kredit, KMR dan rapat Dewan Komisaris. Besaran eksposur kredit atas debitur juga dilaporkan ke OJK pada laporan SLIK.

On the other hand, Bank has continously monitored restructuring accounts. Monitoring for restructured debtors is done on a monthly basis at meetings of the Credit Committee, the RMC meeting, and the BOC meeting. The amount of credit exposure of debtors was also reported to OJK in the SLIK report.

Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan yang merupakan bagian dari *pilot project* penerapan TKBI yang ditetapkan oleh Regulator, Bank turut melakukan pemantauan dan pelaporan hasil penilaian kategori TKBI atas debitur Bank secara bertahap.

In order to fulfill reporting requirements, which are part of the implementation of ITSF pilot project set by the Regulator, the Bank also monitors and reports the results of ITSF category assessment of the Bank's debtors in stages.

Selain TKBI, Permata Bank juga melakukan klasifikasi dan pemantauan terhadap debitur yang termasuk dalam kategori pembiayaan hijau, sesuai dengan ketentuan Regulator mengenai Kategori Usaha Berkelanjutan (KUBL).

In addition to ITSF, Permata Bank has classified and monitored debtors categorized as green financing according to the debtor's business activities, which have been stipulated by the Regulator as Sustainable Business Activities Categorization (KUBL).

Tunggakan dan Penurunan Nilai

Tunggakan merupakan pinjaman dengan pembayaran bunga atau pokok yang telah melewati jadwal sesuai ketentuan kontrak. Namun, keberadaan tunggakan tidak serta-merta mencerminkan terjadinya penurunan nilai. Penurunan nilai akan ditentukan berdasarkan kecukupan jaminan atau agunan yang tersedia dan/atau tahapan proses penagihan atas kewajiban debitur kepada Permata Bank.

Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired. Impairment will depend on the level of securities/collateral available and/or the stages of collection of amounts owed to Permata Bank.

Penurunan nilai atau Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman, dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas *Solely Payments of Principal and Interest* (SPPI). KKE tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI).

Impairment or Expected Credit Loss (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments, and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest (SPPI). ECL are not recognized for equity instruments designated at Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI).

Perhitungan Penurunan Nilai

Permata Bank menggunakan model yang kompleks dengan menggunakan metrik PD, LGD, dan EAD, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif. Sejalan dengan PSAK 109, model pencadangan Permata Bank mengelompokkan aset finansial ke dalam tiga *stage* berdasarkan kualitas kredit, yaitu:

a. *Stage* 1
   ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.

Measurement of Impairment

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the PD, LGD, and EAD metrics, discounted using the effective interest rate. In line with PSAK 109, the Bank impairment model categorizes financial assets into three stages based on their credit quality, as follows:

a. Stage 1
   ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date.

b. *Stage* 2
Apabila aset keuangan mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (*Significant Increase in Credit Risk*/SICR) sejak pengakuan awal, maka kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

c. *Stage* 3
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan 90 hari atau lebih atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit internal 13 dan 14). CKPN merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Tabel berikut menunjukkan pengungkapan tagihan bersih dan pencadangan Bank berdasarkan wilayah, sektor ekonomi, sisa jangka waktu kontrak maupun hari tunggakan pada posisi neraca:

b. Stage 2
If a financial asset experiences a Significant Increase in Credit Risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. A significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

c. Stage 3
Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades (internal credit gradings 13 and 14). The ECL held represents the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The following table presents disclosure of Bank net receivables and provisioning by region, economic sector, remaining contractual maturity, and days past due on the balance sheet position:

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah
Disclosure of Net Receivables by Region

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 | 31 December 2025				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah | Net Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	81.498.233	–	–	–	81.498.233
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	3.671.105	260.174	107.909	2.251.450	6.290.638
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	8.820.550	55.019	43.370	115.446	9.034.385
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	14.684.328	262.830	25.364	–	14.972.522
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	98.296	–	–	–	98.296
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	17.816.109	4.849.853	1.904.813	526.614	25.097.389
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	9.255.193	8.403.606	3.061.450	592.788	21.313.037
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	–	–	–	–	–
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	–	–	–	74.356	74.356
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	8.757.880	3.941.198	2.710.796	758.644	16.168.518
13	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	44.151.863	17.024.012	20.565.268	13.586.074	95.327.217
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	2.555.995	1.113.252	1.647.985	210.828	5.528.060
15	Aset Lainnya | Other Assets	6.826.083	699.579	542.570	81.918	8.150.150
	Jumlah | Total	**198.135.635**	**36.609.523**	**30.609.525**	**18.198.118**	**283.552.801**

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 | 31 December 2024				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah | Net Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	78.684.116	–	–	–	78.684.116
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	3.176.461	948.232	36.180	1.622.069	5.782.942
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	8.895.049	369.825	83.546	159.955	9.508.375
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	13.112.583	269.949	6.524	–	13.389.056
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	98.296	–	–	–	98.296
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	18.876.905	4.891.521	2.008.691	524.577	26.301.694
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	9.941.579	8.880.934	2.548.113	775.467	22.146.093
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	961.846	85.479	153.748	52.947	1.254.020
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	–	–	–	122.698	122.698
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	9.415.235	4.010.595	3.179.721	673.257	17.278.808
13	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	39.029.847	15.909.150	21.295.123	6.929.335	83.163.455
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	2.056.139	654.081	1.151.105	176.728	4.038.053
15	Aset Lainnya | Other Assets	6.347.233	744.353	531.323	99.197	7.722.106
	Jumlah | Total	**190.595.289**	**36.764.119**	**30.994.074**	**11.136.230**	**269.489.712**

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

Bank secara Individu | Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan Berupa *Covered Bond* Covered Bond Receivables
a	b	c	d	e	f	g
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2025 | POSITION AT 31 DECEMBER 2025						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Agriculture, Forestry and Fishery	–	47.337	–	–	–
2	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Excavation	–	693.691	–	–	–
3	Industri Pengolahan | Manufacturing	–	303.328	–	2.706	–
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin | Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air	–	1.674.475	–	–	–
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi | Water Management, Wastewater Management, Waste Management, Recycling, and Remediation Activities	–	–	–	–	–
6	Konstruksi | Construction	–	1.181.463	–	–	–
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	52.664	9.000	–	1.017.298	–
8	Pengangkutan dan Pergudangan | Transportation and Warehousing	–	1.823.806	–	–	–
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | Accommodation and Food and Beverage	–	100.836	–	–	–
10	Informasi dan Komunikasi | Information and Communication	–	335.465	–	–	–
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi | Financial and Insurance Activities	13.739.212	–	–	8.008.091	–
12	Real Estat | Real Estate	–	–	–	–	–
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis | Professional, Scientific, and Technical Activities	–	–	–	–	–
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya | Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	–	19.438	–	–	–
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	41.064.321	–	–	–	–
16	Pendidikan | Education	–	–	–	–	–
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | Human Health and Social Activities	–	–	–	–	–
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi | Arts, Entertainment, and Recreation	–	–	–	–	–
19	Aktivitas Jasa Lainnya | Other Service Activities	–	–	–	–	–
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri | Households Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs	–	–	–	–	–
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | International Institution and Other International Extra Agencies Activities	–	–	–	–	–
22	Rumah Tangga | Household	–	–	–	–	–
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya | Other Non-Business Activity	26.642.036	101.799	–	6.290	–
24	Lainnya | Others	–	–	–	–	–
	Jumlah | Total	**81.498.233**	**6.290.638**	**–**	**9.034.385**	**–**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	**Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya** Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Loans Secured by Residential Property	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans Secured by Commercial Real Estate	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Pension Loans	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Past Due Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
–	–	33.322	1.376.489	–	–	78.913	1.951.925	24.097	200
–	–	2.779	12.984	–	–	362.315	12.805.785	250.674	729
–	–	287.523	6.677.100	–	–	735.582	41.320.461	1.952.939	50.051
–	–	6.355	10.975	–	–	20.211	5.196.612	24.347	41
–	–	12.852	3.503	–	–	–	165.837	–	–
4.996	–	101.231	669.832	–	–	228.574	3.568.478	178.872	426
–	–	984.458	4.767.989	–	–	1.213.211	11.374.609	483.056	3.541
–	–	108.294	339.086	–	–	202.322	2.433.219	78.841	552
–	–	455.797	813.636	–	–	166.531	286.323	417.099	1.239
–	–	46.305	69.922	–	–	14.992	6.223.130	4.576	26
14.461.105	98.296	415	6.371	–	–	65.321	1.336.436	462.168	99.995
–	–	16.252	2.841.693	–	–	127.599	3.192.526	903.012	7.776
–	–	29.020	25.961	–	–	78.665	9.479	22.884	146
50.000	–	173.828	186.367	–	–	1.457.961	1.222.088	9.036	60
–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
–	–	6.489	360.049	–	–	25.007	40.759	7.315	5
–	–	9.744	739.999	–	–	8.713	249.674	25.388	126
–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
–	–	1.160	–	–	74.356	1	18.374	–	–
–	–	–	473	–	–	35	–	–	–
–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
–	–	22.818.162	2.410.608	–	–	11.256.978	–	661.931	24.203
456.421	–	–	–	–	–	125.587	3.931.502	21.825	7.060
–	–	3.403	–	–	–	–	–	–	7.953.974
14.972.522	**98.296**	**25.097.389**	**21.313.037**	**–**	**74.356**	**16.168.518**	**95.327.217**	**5.528.060**	**8.150.150**

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan Berupa *Covered Bond* Covered Bond Receivables
a	b	c	d	e	f	g
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2024 | POSITION AT 31 DECEMBER 2024						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | Agriculture, Forestry and Fishery	–	–	–	–	–
2	Pertambangan dan Penggalian | Mining and Excavation	–	1.238.494	–	–	–
3	Industri Pengolahan | Manufacturing	–	426.992	–	649	–
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin | Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air	–	1.716.666	–	–	–
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi | Water Management, Wastewater Management, Waste Management, Recycling, and Remediation Activities	–	–	–	–	–
6	Konstruksi | Construction	–	89.347	–	–	–
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor | Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	–	9.011	–	82.743	–
8	Pengangkutan dan Pergudangan | Transportation and Warehousing	–	899.225	–	258.459	–
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum | Accommodation and Food and Beverage	–	73.170	–	–	–
10	Informasi dan Komunikasi | Information and Communication	–	1.242.255	–	–	–
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi | Financial and Insurance Activities	53.817.490	–	–	1.689.075	–
12	Real Estat | Real Estate	–	–	–	–	–
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis | Professional, Scientific, and Technical Activities	–	–	–	–	–
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya | Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	–	43.922	–	–	–
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	–	–	–	–	–
16	Pendidikan | Education	–	–	–	–	–
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial | Human Health and Social Activities	–	–	–	–	–
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi | Arts, Entertainment, and Recreation	–	–	–	–	–
19	Aktivitas Jasa Lainnya | Other Service Activities	–	–	–	–	–
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri | Households Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs	–	–	–	–	–
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | International Institution and Other International Extra Agencies Activities	–	–	–	–	–
22	Rumah Tangga | Household	–	–	–	–	–
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya | Other Non-Business Activity	24.866.626	43.860	–	4.068	–
24	Lainnya | Others	–	–	–	7.473.381	–
	Jumlah | Total	**78.684.116**	**5.782.942**	**–**	**9.508.375**	**–**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	**Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya** Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Loans Secured by Residential Property	**Kredit Beragun Properti Komersial** Loans Secured by Commercial Real Estate	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Pension Loans	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporate	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Past Due Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
–	–	61.037	734.840	–	–	66.834	4.507.733	22.117	82
–	–	3.284	11.188	–	–	185.216	14.188.228	–	–
–	–	317.017	6.106.461	–	–	1.037.846	27.776.078	1.014.716	42.206
–	–	7.165	18.452	–	–	77.949	5.190.935	–	–
–	–	–	5.380	–	–	–	164.369	–	–
6.524	–	117.839	292.000	1.254.020	–	484.427	115.299	154.983	459
500	–	909.666	5.579.463	–	–	1.558.565	10.392.805	643.629	2.000
–	–	99.966	414.372	–	–	130.245	3.877.679	12.113	1
–	–	428.820	958.475	–	–	85.789	202.273	251.061	1.284
–	–	55.994	182.418	–	–	16.032	10.645.009	67.405	–
13.186.585	–	566	3.876	–	–	182.806	299.236	–	–
–	–	28.642	4.261.403	–	–	25.631	944.391	940.546	12.953
–	–	24.491	33.890	–	–	52.484	12.254	4.538	74
25.000	20.000	154.493	326.822	–	–	1.387.165	2.113.485	88.648	738
–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
–	–	7.950	183.740	–	–	4.601	39.652	4.312	9
–	–	14.451	497.540	–	–	59.661	61.342	–	–
–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
–	–	897	–	–	122.698	1.346	14.148	126	–
–	–	–	818	–	–	137	–	–	–
–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
–	–	24.065.770	2.534.955	–	–	11.803.900	–	826.480	29.102
170.447	–	–	–	–	–	78.829	2.433.105	6.889	18.444
–	78.296	3.646	–	–	–	39.345	185.434	490	7.614.754
13.389.056	**98.296**	**26.301.694**	**22.146.093**	**1.254.020**	**122.698**	**17.278.808**	**83.163.455**	**4.038.053**	**7.722.106**

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Disclosure of Net Receivables by Remaining Contractual Maturity

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 | 31 December 2025					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables based on Remaining Contractual Maturity					
		≤1 Thn ≤1 Year	>1 Thn s.d. 3 Thn >1 Year–3 Years	>3 Thn s.d. 5 Thn >3 Years–5 Years	>5 Thn >5 Year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	45.993.463	22.885.234	5.656.229	66.103	6.897.204	81.498.233
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	2.542.997	441.146	1.306.326	2.000.169	–	6.290.638
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–	–
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	3.448.540	839.176	102.522	31.836	4.612.311	9.034.385
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–	–
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	11.781.500	2.138.772	1.052.249	–	–	14.972.521
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	–	–	–	–	98.296	98.296
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	1.675.100	1.553.265	2.267.806	19.601.218	–	25.097.389
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	9.816.846	2.261.580	3.362.974	5.871.637	–	21.313.037
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	–	–	–	–	–	–
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	124	833	3.767	69.633	–	74.357
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	5.951.532	4.328.577	3.198.423	2.689.986	–	16.168.518
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	37.917.314	27.090.848	12.290.817	18.028.238	–	95.327.217
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	3.057.980	425.028	1.176.652	868.400	–	5.528.060
15	Aset Lainnya | Other Assets	2.340.917	7.425	50.841	19.286	5.731.681	8.150.150
	Total	**124.526.313**	**61.971.884**	**30.468.606**	**49.246.506**	**17.339.492**	**283.552.801**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024 | 31 December 2024 Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables based on Remaining Contractual Maturity					
		≤1 Thn ≤1 Year	>1 Thn s.d. 3 Thn >1 Year–3 Years	>3 Thn s.d. 5 Thn >3 Years–5 Years	>5 Thn >5 Year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	57.412.040	2.738.150	5.567.081	4.761.251	8.205.594	78.684.116
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	996.137	1.474.145	979.386	2.333.274	–	5.782.942
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–	–
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	6.149.545	308.804	26.250	79.254	2.944.522	9.508.375
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–	–
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	7.810.945	3.521.806	2.056.305	–	–	13.389.056
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	–	–	–	–	98.296	98.296
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	1.627.737	1.221.142	3.153.437	20.299.378	–	26.301.694
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	10.146.544	2.743.975	3.896.136	5.359.438	–	22.146.093
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	236.072	952.430	–	65.518	–	1.254.020
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	121	2.444	7.033	113.100	–	122.698
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	6.246.926	4.695.521	3.469.442	2.866.919	–	17.278.808
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	26.104.878	22.077.535	18.444.001	16.537.041	–	83.163.455
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	1.827.426	213.426	247.219	1.749.982	–	4.038.053
15	Aset Lainnya | Other Assets	2.254.045	5.731	39.077	27.416	5.395.837	7.722.106
	Total	**120.812.416**	**39.955.109**	**37.885.367**	**54.192.571**	**16.644.249**	**269.489.712**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah
Disclosure on Receivables and Provisioning by Region

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2025 | 31 December 2025				
		Wilayah | Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan | Receivables	244.501.439	53.853.989	46.587.141	22.841.020	367.783.589
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	5.721.029	4.387.381	2.624.639	342.313	13.075.362
	a. Belum Jatuh Tempo | Non Past Due	–	–	–	–	–
	b. Telah Jatuh Tempo | Past Due	5.721.029	4.387.381	2.624.639	342.313	13.075.362
3	CKPN *Stage* 1 | Allowance for Impairment Losses-Stage 1	2.639.449	1.703.543	983.185	1.668.363	6.994.540
4	CKPN *Stage* 2 | Allowance for Impairment Losses-Stage 2	1.079.486	462.220	460.646	86.422	2.088.774
5	CKPN *Stage* 3 | Allowance for Impairment Losses-Stage 3	1.805.160	2.096.842	318.853	36.457	4.257.312
6	Tagihan yang Dihapus Buku | Written-off Receivables	1.010.590	400.602	143.342	44.418	1.598.952

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2024 | 31 December 2024				
		Wilayah | Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan | Receivables	240.962.448	55.605.543	44.393.458	16.463.284	357.424.733
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	5.054.585	3.791.439	1.928.331	391.431	11.165.786
	a. Belum Jatuh Tempo | Non Past Due	–	–	–	–	–
	b. Telah Jatuh Tempo | Past Due	5.054.585	3.791.439	1.928.331	391.431	11.165.786
3	CKPN *Stage* 1 | Allowance for Impairment Losses-Stage 1	2.832.673	1.707.120	892.301	523.222	5.955.316
4	CKPN *Stage* 2 | Allowance for Impairment Losses-Stage 2	1.149.757	1.236.153	469.912	47.748	2.903.570
5	CKPN *Stage* 3 | Allowance for Impairment Losses-Stage 3	1.780.425	1.796.477	254.144	56.079	3.887.125
6	Tagihan yang Dihapus Buku | Written-off Receivables	367.278	317.920	102.487	46.792	834.477

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi–Bank secara Individu
Disclosure of Receivables and Provisioning by Economic Sector–Bank Only

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN *Stage* 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	CKPN *Stage* 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	CKPN *Stage* 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2025 | 31 DECEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	6.618.037	–	154.280	102.165	8.160	121.717	105
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	20.654.254	–	250.674	205.564	–	–	125
3	Industri Pengolahan Manufacturing	79.181.063	–	4.653.676	3.454.799	1.088.564	935.303	4.562
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air	7.693.996	–	25.721	342.623	1.374	–	–
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	300.724	–	–	9.675	–	–	–
6	Konstruksi | Construction	9.122.346	–	821.330	234.781	24.441	608.489	316
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	38.844.473	–	2.187.871	340.070	146.599	1.208.483	46.351
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	6.034.102	–	458.416	226.184	33.114	346.389	8.942
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage	2.848.635	–	625.463	93.141	177.722	29.994	184
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	9.126.659	–	158.167	207.977	20.899	130.630	149
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	45.934.602	–	502.389	47.939	34.855	5.366	194
12	Real Estat | Real Estate	8.142.651	–	1.211.002	274.186	301.685	4.894	91
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	244.691	–	38.317	4.503	9.663	768	–
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	4.952.203	–	14.734	98.921	3.860	1.703	2.559

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN *Stage* 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	CKPN *Stage* 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	CKPN *Stage* 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	41.162.558	–	–	8	–	–	–
16	Pendidikan | Education	504.003	–	14.259	21.424	3.356	95	139
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	1.212.979	–	49.894	47.707	1.901	–	154
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	–	–	–	–	–	–	1
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	96.874	–	3	22.799	–	3	7
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services by Households that are Used to Meet Their Own Needs	508	–	–	19	–	–	–
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other International Extra Agencies Activities	–	–	–	–	–	–	–
22	Rumah Tangga | Household	43.964.808	–	1.833.583	1.106.798	232.564	863.478	275.399
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Non-Business Activity	33.212.129	–	75.583	153.172	17	–	1.259.674
24	Lainnya | Others	7.931.294	–	–	85	–	–	–
	Total	**367.783.589**	**–**	**13.075.362**	**6.994.540**	**2.088.774**	**4.257.312**	**1.598.952**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN *Stage* 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	CKPN *Stage* 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	CKPN *Stage* 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2024 | 31 DECEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	8.267.885	–	177.277	148.777	3.673	151.274	128
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	23.202.469	–	3.505	153.519	–	3.505	461
3	Industri Pengolahan Manufacturing	63.215.897	–	3.557.793	2.008.863	983.422	1.445.330	39.641
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air	9.615.093	–	–	238.543	–	–	–
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	275.256	–	–	15.664	–	–	97
6	Konstruksi | Construction	4.297.840	–	879.768	139.515	13.830	704.986	383
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	38.355.391	–	2.153.038	679.583	934.949	444.150	17.427
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	8.782.388	–	342.252	450.779	1.622	319.059	49
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage	2.609.264	–	462.652	78.316	180.349	31.242	185
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	17.204.800	–	190.012	502.697	78.956	42.740	235
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	26.031.453	–	5.366	13.196	–	5.366	315
12	Real Estat | Real Estate	7.093.468	–	1.305.147	281.321	359.317	–	–
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	175.877	–	13.684	5.438	5.177	–	2.375
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	5.676.161	–	178.637	106.380	78.938	5.974	1.685
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	–	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN *Stage* 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	CKPN *Stage* 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	CKPN *Stage* 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
16	Pendidikan | Education	343.748	–	9.265	4.962	1.521	66	125
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	1.039.660	–	–	60.389	–	–	196
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	–	–	–	–	–	–	2
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	141.302	–	1.340	9.095	129	1.085	–
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services by Households that are Used to Meet Their Own Needs	955	–	–	57	–	–	–
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other International Extra Agencies Activities	–	–	–	–	–	–	–
22	Rumah Tangga | Household	45.761.097	–	1.855.074	1.002.815	244.955	732.348	167.831
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Non-Business Activity	28.948.282	–	30.070	24.000	16.690	–	602.388
24	Lainnya | Others	66.386.447	–	906	31.407	42	–	954
	Total	**357.424.733**	**–**	**11.165.786**	**5.955.316**	**2.903.570**	**3.887.125**	**834.477**

Pengungkapan Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan
Disclosure on Receivables and Provisioning by Days Past Due

Bank secara Individu | Bank Only

No.	Jenis Eksposur Exposure Type	31 Desember 2025 | 31 December 2025				31 Desember 2024 | 31 December 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan Receivables based on Days Past Due				Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan Receivables based on Days Past Due			
		>90 hari s.d. 120 hari >90 days to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >120 days to 180 days	>180 hari >180 days	Total	>90 hari s.d. 120 hari >90 days to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >120 days to 180 days	>180 hari >180 days	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Loans included in Past Due Receivables	264.763	307.708	828.719	1.401.190	169.851	219.019	2.360.304	2.749.173
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Securities included in Past Due Receivables	–	–	–	–	–	–	–	–
	Jumlah | Total	**264.763**	**307.708**	**828.719**	**1.401.190**	**169.851**	**219.019**	**2.360.304**	**2.749.173**

Tabel berikut merupakan eksposur Bank terhadap aset *performing* dan *non performing* serta aset restrukturisasi *performing* dan *non performing*:

The following table presents Bank's exposure of performing and non performing assets also for performing and non performing restructuring assets:

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non-Performing* - per 31 Desember 2025
Disclosures Regarding Performing and Non-Performing Assets - as of 31 December 2025

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

		Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Current and Special Mention Quality)		*Non-Performing* (Kualitas KL, D, dan M) Non-Performing (Substandard, Doubtful, and Loss Quality)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Receivables not Impaired			
						Memilliki Tunggakan >90 Hari >90 Days Overdue		Memilliki Tunggakan ≤90 Hari ≤90 Days Overdue	
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga | Securities	72.244.771	20.751	–	–	–	–	–	–
2	Kredit | Loans	160.715.549	9.085.245	3.252.797	3.003.569	–	–	147.043	4.745
	a. Korporasi | Corporation	117.302.389	7.354.984	2.130.776	2.122.227	–	–	–	–
	b. Ritel | Retail	43.413.160	1.730.261	1.122.021	881.342	–	–	147.043	4.745
3	Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet	95.498.656	934.751	28.234	6.157	–	–	9.090	–

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing* - per 31 Desember 2025
Disclosures of Performing and Non-Performing Restructure Assets - as of 31 December 2025

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

		Performing **(Kualitas L dan DPK)** Performing (Current and Special Mention Quality)		***Non-Performing*** **(Kualitas KL, D, dan M)** Non-Performing (Substandard, Doubtful, and Loss Quality)		***Stage 1***		***Stage 2***		***Stage 3***	
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	**CKPN** Allowance for Impairment Losses	**Nilai Tercatat Bruto** Gross Carrying Value	**CKPN** Allowance for Impairment Losses	**Nilai Tercatat Bruto** Gross Carrying Value	**CKPN** Allowance for Impairment Losses	**Nilai Tercatat Bruto** Gross Carrying Value	**CKPN** Allowance for Impairment Losses	**Nilai Tercatat Bruto** Gross Carrying Value	**CKPN** Allowance for Impairment Losses
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga Securities	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
2	Kredit | Loans	3.716.059	2.083.283	1.890.547	1.852.418	474.976	20.088	2.113.262	993.034	3.018.368	2.922.579
	a. Korporasi Corporation	3.332.582	2.041.998	1.828.387	1.822.679	170.224	11.837	2.092.474	983.755	2.898.271	2.869.085
	b. Ritel | Retail	383.477	41.285	62.160	29.739	304.752	8.251	20.788	9.279	120.097	53.494
3	Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet	124.833	42	270	6	124.681	10	422	38	–	–

Kebijakan dalam Penggunaan Peringkat

Dalam menghitung kecukupan modal minimum, Permata Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit sesuai dengan bobot risiko. Dalam menentukan bobot risiko tersebut, Permata Bank dapat menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui Regulator untuk kepentingan permodalan.

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini dan peringkat dari suatu perusahaan tidak dapat dipergunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan-perusahaan lain di grup yang sama. Penggunaan peringkat, termasuk mata uang eksposur, jenis eksposur, jangka waktu eksposur, dan multi peringkat diatur dalam kebijakan peringkat eksternal.

Sejalan dengan ketentuan OJK, sejak Januari 2023 Bank telah melaksanakan proses *due diligence* atas peringkat eksternal sebelum menggunakannya dalam perhitungan kecukupan permodalan.

Dalam menghitung Kewajiban KPMM, Bank menggunakan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sesuai dengan Surat Edaran OJK mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui OJK.

Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat

Peringkat diberlakukan untuk menentukan bobot risiko atas tagihan kepada entitas sektor publik, bank pembangunan

Policy on the Use of Ratings

Permata Bank uses the Standardized Approach to calculate Credit Risk Weighted Assets (RWA) in accordance with risk weights to calculate the minimum capital requirement. In determining the risk weights, Permata Bank may use the ratings issued by external credit rating agencies that are eligible for capital purposes and approved by the Regulator.

The rating used is the latest rating released, and the rating of a company cannot be used to determine the risk weights of other companies in the same group. The use of the rating, including the currency of the exposure, type of exposure, tenor of the exposure, and multiple ratings, is regulated in the external rating policy.

Inline with OJK regulations, starting January 2023, the Bank has performed a due diligence process on the external rating before using it for regulatory capital calculation.

Regarding the calculation of the CAR, the Bank is using external credit ratings released by rating agencies recognized by OJK based on OJK Circular Letter regarding rating agency and rating recognized by OJK.

Rating-Based Portfolio Category

Ratings are applicable to determine the risk weights of exposure to public sector entities, exposure to multilateral

multilateral dan lembaga internasional, bank, perusahaan efek serta lembaga jasa keuangan lainnya dan korporasi.

Untuk tagihan selain di atas, seperti kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit pegawai, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio ritel, tagihan yang telah jatuh tempo, dan aset lainnya, bobot risiko ditentukan dalam persentase bervariasi tergantung jenis tagihan.

Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah kategori portofolio dengan penentuan bobot risiko yang mengacu pada peringkat atas tagihan tersebut sesuai dengan peraturan terkait perhitungan ATMR kredit. Untuk instrumen surat berharga, peringkat yang digunakan mengacu pada peringkat surat berharga tersebut bukan peringkat dari penerbit.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai ketentuan OJK, Permata Bank menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui. Hingga akhir periode pelaporan, sekitar 8% dari total eksposur risiko kredit Permata Bank telah memperoleh peringkat eksternal, sementara sisanya berada dalam kategori non peringkat.

Tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit Permata Bank berdasarkan kelas aset dan bobot risiko serta dampak dari Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK).

development banks, and international firms, exposure to banks, exposure to securities and other financial institutions, and exposure to corporations.

For exposures other than the above, i.e., loans secured by residential property, loans secured by commercial real estate, employee loans, receivables on micro and small enterprises, retail portfolios, past due receivables, and other assets, the risk weight is a certain percentage that varies based on the type of exposure.

The portfolio category that uses rating is the portfolio category in which the risk weight is determined based on the rating of exposures according to the calculation of credit RWA. For securities instruments, the rating will refer to the rating of the securities themselves, not the issuer's rating.

Rating Agencies

In line with OJK regulations, Permata Bank uses ratings issued by recognized rating agencies. 8% of Permata Bank's credit risk exposure has an external rating while the rest falls into the unrated category.

The following table presents the Bank's credit risk exposure based on asset class and risk weight and the impact of the Credit Risk Mitigation Technique.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK - per 31 Desember 2025
Disclosure of Credit Risk Exposure and Impact of Credit Risk Mitigation Technique - as of 31 December 2025

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques		Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	81.348.233	1.500.000	81.348.233	150.000	–	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	5.496.032	3.410.524	3.970.656	788.106	1.620.590	34,05%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques		Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet
		a	b	c	d	e	f
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	9.020.817	123.926	8.892.432	11.421	2.609.898	29,31%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	13.707.306	7.440.651	13.660.306	1.099.466	4.755.411	32,22%
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–	–
6	Tagihan kepada Korporasi-Eksposur Korporasi Umum Receivables on Corporate-General Corporate Exposure	73.865.556	58.253.875	68.444.385	10.745.065	73.234.469	92,48%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	–	–	–	–	–	–
	Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	8.995.280	3.969.374	8.995.280	1.275.474	12.547.534	122,17%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	98.296	–	98.296	–	215.740	219,48%
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	74.356	–	74.356	–	37.178	50,00%
9	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	15.065.276	8.823.040	11.796.399	941.944	9.521.045	74,74%
10	Kredit Beragun Properti Loans Secured by Property	–	–	–	–	–	–
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	24.861.245	1.383.845	24.860.170	235.835	12.552.148	50,02%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow	–	–	–	–	–	–
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	19.921.695	9.198.750	19.896.032	1.388.965	19.819.898	93,12%

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques		Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet	Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet	TRA Off-balance Sheet
		a	b	c	d	e	f
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow	–	–	–	–	–	–
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	–	–	–	–	–	–
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	5.342.775	1.388.117	4.541.563	182.757	5.607.418	118,69%
12	Aset Lainnya | Other Assets	8.150.150	–	8.150.150	–	6.398.444	78,51%
	Jumlah | Total	**265.947.017**	**95.492.102**	**254.728.258**	**16.819.033**	**148.919.773**	**54,84%**

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

- Terdapat peningkatan tagihan bersih pada tagihan kepada Entitas Sektor Publik sejalan dengan kenaikan eksposur, serta peningkatan tagihan bersih atas eksposur pembiayaan khusus yang disebabkan pembiayaan atas debitur baru pada segmen korporasi
  There was an increase in net receivables on receivables to Public Sector Entities in line with the increase in exposure, as well as an increase in net receivables on special financing exposures due to financing of new debtors in the corporate segment
- Terdapat peningkatan tagihan yang telah jatuh tempo disebabkan kenaikan eksposur atas debitur yang mengalami pemburukan peringkat kredit sehingga termasuk dalam *Stage* 2
  There is an increase in overdue bills due to an increase in exposure to debtors whose credit ratings have deteriorated so they are included in Stage 2

Tabel Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - per 31 Desember 2025
Table of Disclosure of Exposure based on Asset Class and Risk Weight - as of 31 December 2025

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
1.	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	82.848.233	–	–	–	–	–	81.498.233

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	4.529.023	4.377.533	–	–	–	4.758.762

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
4. Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	6.800.832	50.950	857.374	417.052	753.686	262.987	1.862	–	8.903.853
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	12.177.649	473.895	6.057.131	–	2.439.282	–	–	–	14.759.772

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
5. Tagihan berupa *Cover Bond* Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
6. Tagihan kepada Korporasi Umum Receivables on Corporate	8.321.660	341.529	–	270	–	3.956.250	119.499.722	–	–	–	79.189.450
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	–	–	–	–		–	–		–	–	–
Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	–	–		–	204.457		3.023.521	9.736.676	–	–	10.270.754

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	100%	150%	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
7. Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	20.000	–	78.296	–	–	98.296

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
8. Kredit Pegawai atau Pensiun Employee or Pension Loans	74.356	74.356

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
9. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	4.887.446	9.812.290	2.079.953	7.108.627	-	12.738.343

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
10. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio									
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	–	2.214.173	1.739.548	7.607.440		1.191.929		510.851	
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	–	–	–	–		–		–	
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)		–							
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)	–	–		–		–		–	
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow				–	–		–		–
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	–	–		–		–		–	2.855.892
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	–	–		–		–		–	–
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)									–
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)	–	–		–		–		–	
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow									
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans									

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
–	10.617.747	2.300.557	31.395		31.450			–	–	25.096.005
–	–	–	–		–			–	–	–
									–	–
–		–	–		–			–	–	–
		–				–		–	–	–
–		1.221.387	2.402.500		22.640.666			–	–	21.284.997
									–	–
									–	–
–		–	–		–			–	–	–
	–			–			–	–	–	–
			–		–			–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
11. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	1.373.682	2.144.011	3.213.199	–	4.724.320

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	100%	150%	1.250%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques
12. Aset Lainnya Other Assets	1.784.601	–	6.299.759	65.790	–	–	8.150.150

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan On Balance Sheet Net Receivable	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Off Balance Sheet Net Receivable (before Credit Conversion Factor)	Rata-rata FKK Credit Conversion Factor Average	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan MRK) Net Receivable (after Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Techniques)
1	<40%	120.507.144	8.040.860	12,81%	120.003.835
2	40%–70%	22.060.305	11.502.217	17,81%	23.747.165
3	75%	14.514.771	2.012.701	19,71%	14.292.884
4	80%	204.457	–	0,00%	204.457
5	85%	4.319.538	4.150.560	15,03%	3.611.685
6	90%–100%	94.362.981	66.667.762	18,92%	99.610.379
7	105%–130%	6.895.298	2.841.378	29,22%	7.725.573
8	150%	3.004.227	276.624	23,84%	2.273.017
9	250%	78.296	–	0,00%	78.296
10	400%	–	–	0,00%	–
11	1250%	–	–	0,00%	–
	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables	**265.947.017**	**95.492.102**		**271.547.291**

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

- Terdapat penurunan tagihan bersih atas eksposur kepada Bank secara khusus pada eksposur dengan bobot risiko 20% sebesar 30% sejalan dengan penurunan eksposur
  There was a 30% decrease in net receivables for exposures to banks, specifically for exposures with a risk weight of 20%, in line with the decrease in exposure
- Terdapat kenaikan tagihan bersih atas eksposur Tagihan yang Telah Jatuh Tempo khususnya pada eksposur dengan bobot risiko 50% disebabkan kenaikan eksposur atas debitur yang mengalami pemburukan peringkat kredit sehingga termasuk dalam *Stage* 2
  There was an increase in net receivables for exposures past due, specifically for exposures with a risk weight of 50%, due to increased exposure to debtors whose credit ratings had deteriorated, thus entering Stage 2

Agunan yang Diterima

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit, dan kebijakan mitigasi risiko diperlukan untuk menentukan jenis agunan yang memenuhi persyaratan. Secara umum, Permata Bank menerima berbagai bentuk agunan, termasuk kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, serta *letter of credit*.

Eligible Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures, and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. In general, Permata Bank accepts variuos types of collateral including cash, current accounts, savings, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantees, and letters of credit.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, kemampuan Bank dalam mengambil alih aset fisik menjadi faktor penting dalam penentuan harga serta estimasi tingkat pemulihan apabila terjadi gagal bayar. Sementara itu, dalam perhitungan beban modal berdasarkan Pendekatan Standar, Permata Bank hanya memperhitungkan agunan berupa kas atau setara kas.

Pengelolaan Agunan

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko dan peraturan dari Regulator yang berlaku. Laporan tersebut menjabarkan frekuensi penilaian berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas nilai dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan, dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Permata Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Permata Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, Permata Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya apabila terjadi gagal bayar.

Dalam perhitungan KPMM, pada umumnya Bank hanya mengakui agunan setara kas seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka untuk digunakan dalam teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) sehingga risiko pasar terkait agunan relatif tidak signifikan. Selain itu, garansi dan asuransi kredit yang memenuhi persyaratan dapat diakui dalam teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai peraturan yang berlaku.

Garansi

Agunan non-fisik dalam bentuk *Corporate Guarantee* umumnya berasal dari *holding company* atau perusahaan lain sebagai bagian dari grup peminjam. Permata Bank juga dapat meminta *Personal Guarantee* dari pemegang saham. Untuk eksposur kredit yang dijamin *Stand-by Letters of Credit* (SBLC) yang diterbitkan oleh bank lain, Permata Bank mensyaratkan bahwa SBLC diterbitkan bank yang telah memiliki limit kredit dari Permata Bank.

For certain types of loans, typically mortgages and asset financing, the Bank's ability to take over the phisycal assets is critical in determining appropriate pricing and recovery in the event of default. Meanwhile, the capital charge calculation under the Standardized Approach, Permata Bank, only considers collateral in the form of cash or cash equivalent.

Collateral Management

Collateral is reported in accordance with risk mitigation policy and prevailing regulations by Regulators. It prescribes the frequency of valuation for different collateral types based on the level of value volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, the probability of recovery, and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute for the debtor's repayment ability, which is the primary consideration for any loan approval decisions. In determining the financial impact of collateral held against loans that are neither past-due nor impaired, Permata Bank assesses the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

For certain types of exposures, such as letters of credit and guarantees, Permata Bank also obtains collateral, such as cash, depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, Permata Bank also holds legal rights over the underlying assets in the event of a default.

In calculating regulatory CAR, generally, the Bank only recognizes cash or cash equivalents, such as current accounts, savings accounts, and term deposits, in the Credit Risk Mitigation technique, meaning that market risk exposure on the collateral is relatively insignificant. Criteria-meeting guarantees and credit insurance are also recognized as Credit Risk Mitigation, depending on regulatory compliance.

Guarantees

Non-tangible collateral in the form of Corporate Guarantees mainly comes from the holding company or other main company within a borrower's group. Permata Bank can also ask for a Personal Guarantee from shareholders. For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by another bank, Permata Bank requires the SBLC to be issued by banks for whom Permata Bank has approved credit limits.

Konsentrasi Agunan

Permata Bank berusaha untuk menghindari eksposur yang berlebih pada mitigasi risiko atau agunan tertentu. Jaminan dalam bentuk properti yang diterima Permata Bank didiversifikasi sesuai portofolio pinjaman Permata Bank.

Concentration of Collateral

Permata Bank tries to avoid excessive exposure to any particular risk mitigation/collateral. Property collateral received by Permata Bank is diversified as per Permata Bank's loan portfolio.

Sekuritisasi

Sampai saat ini Permata Bank belum pernah melaksanakan sekuritisasi aset.

Securitization

Until recently, Permata Bank has not conducted any asset securitizations.

Tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit Bank setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar:

The following table presents the Bank's credit risk exposure after taking into account credit risk mitigation recognized under the Standardized Approach.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK - per 31 Desember 2025
Quantitative Disclosure pertaining to Credit Risk Mitigation Technique - as of 31 December 2025

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Receivables that are not Secured by Credit Risk Mitigation Techniques	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK Receivables that are Secured by Credit Risk Mitigation Techniques	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Receivables Secured by Collateral	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Receivables Secured by Guarantee and/or Loan Insurance	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Receivables Secured by Credit Derivatives
		a	b	c	d	e
1	Kredit | Loans	136.901.489	10.323.262	8.797.887	1.525.375	
2	Surat Berharga | Securities	72.224.020	–	–	–	
3	**Jumlah | Total**	**209.125.509**	**10.323.262**	**8.797.887**	**1.525.375**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Defaulted Loans and Securities	4.020.652	776.427	776.427	–	

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Jika dibandingkan dengan periode pelaporan terakhir, tidak terdapat perubahan signifikan pada Tagihan terkait Teknik MRK
Compared to the last reporting period, there were no significant changes in the receivables related to Credit Risk Mitigation Technique

Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (CCR)

Tujuan manajemen risiko Permata Bank terkait risiko kredit adalah untuk meminimalisir kegagalan pihak lawan melalui pengalokasian tanggung jawab atas kerangka risiko kredit secara terstruktur. Hal ini dilakukan dengan menerapkan Model Tiga Lini secara konsisten sebagaimana ditetapkan dalam ERMF. Pemberian pinjaman kepada suatu pihak harus berdasarkan penilaian kredit yang kuat yang mencakup evaluasi kualitas kredit nasabah, itikad, kemampuan, dan kapasitas untuk membayar. Berdasarkan eksposur CCR portofolio dan bobot risiko pada tabel CCR3, Permata Bank telah mendiversifikasi eksposur pada semua bobot risiko, dengan porsi yang lebih kecil pada bobot risiko yang besar.

Counterparty Credit Risk (CCR)

The objective of Permata Bank's risk management regarding credit risk due to counterparty failure is to minimize the risk by allocating responsibility for the credit risk framework by implementing the Three Lines Model that is consistently aligned with the ERMF. Granting loans must be based on a strong credit assessment that includes an evaluation of the client's credit quality, including intention, ability, and capacity to repay. Based on the CCR portfolio exposure and risk weight in the CCR3 table, Permata Bank has diversified its exposure to all risk weights, with a smaller portion on the large risk weight.

Limit *counterparty* ditentukan melalui penilaian terhadap masing-masing eksposur *counterparty* secara keseluruhan (*full notional amount*) untuk CAT 1 dan berdasarkan *Loan*

The counterparty limit is determined by conducting an assessment of each counterparty exposure as a whole (full notional amount) for CAT 1 and based on the Loan Equivalent

Equivalent Risk (LER) untuk CAT 2. Permata Bank memiliki kebijakan-kebijakan kredit berupa Kebijakan Inti Perkreditan, Kebijakan Kredit Corporate dan Commercial, Kebijakan Kredit EBB, dan *Credit Risk Grading Policy*, pada kebijakan-kebijakan tersebut diatur mengenai garansi, mitigasi risiko, penilaian risiko, dan eksposur terhadap *counterparty*.

Selanjutnya, agunan dengan arah pergerakan harga yang berlawanan atau berkorelasi negatif (*wrong-way risk*) harus dihindari. Persetujuan kredit hanya dapat diberikan berdasarkan penilaian secara individual. Agunan yang nilainya memiliki korelasi langsung dengan risiko *counterparty* tidak dapat diterima sebagai mitigasi risiko kredit, kecuali surat berharga *sovereign* yang diterbitkan oleh entitas kuasi-*sovereign*. Pertimbangan ini wajib diperhatikan oleh pemutus kredit dalam menetapkan *appetite* terhadap keseluruhan eksposur.

Nilai jaminan merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap perhitungan pencadangan, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Inti Perkreditan (*Core Credit Policy*). Besaran pencadangan tersebut ditentukan antara lain oleh peringkat kredit suatu pihak serta nilai jaminan yang dimilikinya.

Risk (LER) for CAT 2. Permata Bank has credit policies in the form of Core Credit Policy, Corporate and Commercial Credit Policy, EBB Credit Policy, and Credit Risk Grading Policy, where these policies regulate guarantees, risk mitigation, risk assessment, and exposure to counterparties.

Furthermore, collateral with wrong-way risk (negative price movement) should be avoided. Credit approval can only be given on a case-by-case basis. Collateral whose value is directly correlated with counterparty risk cannot be accepted as credit risk mitigation, except for sovereign securities from quasi-sovereign entities. The credit approver should take this into consideration when determining their overall appetite for exposure.

The collateral value is one of the components and has an impact on the calculation of the provision, which in this case has been regulated in the Core Credit Policy. Provision calculation is impacted by the credit rating of a party and the value of the collateral it holds.

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk*
Counterparty Credit Risk Exposure Analysis

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2025 | 31 December 2025					
		a	b	c	d	e	f
		***Replacement Cost* (RC)**	***Potential Future Exposure* (PFE)**	**EEPE**	***Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD** Alpha used to calculate regulatory EAD	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR** RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	140.598	479.454		1,4	868.073	423.803
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					–	–
5	VaR untuk SFT | VaR for SFTs					N/A	N/A
6	**Jumlah | Total**						**423.803**
	Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis						

- Penurunan *Replacement Cost* sebesar 41% dipengaruhi oleh penurunan nilai *Mark to Market*
  Decrease in Replacement Cost by 41% driven by lower in Mark to Market value
- *Potential Future Exposure* relatif stabil dengan penurunan hanya 12%
  Potential Future Exposure is relatively stable with decrease only by 12%
- Penurunan Tagihan Bersih sebesar 21% dipengaruhi oleh penurunan *Replacement Cost* sebesar 41% dan penurunan *Potential Future Exposure* sebesar 12%
  Decrease in Net Receivable by 21% driven by decrease in Replacement Cost by 41% and decrease in Potential Future Exposure by 12%
- Penurunan nilai ATMR sebesar 28% dipengaruhi oleh penurunan Tagihan Bersih sebesar 21% dan penurunan rata-rata bobot risiko sebesar 9%
  Decrease in RWA by 28% driven by decrease in Net Receivable by 21% and decrease in weighted average risk weight by 9%

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko - per 31 Desember 2025
CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weight - as of 31 December 2025

Kategori Portofolio / Portfolio Category \ Bobot Risiko / Risk Weight	a 0%	b 10%	c 20%	d 30%	e 40%
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables on Sovereigns and Central Banks	106.919	–	–	–	–
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities (PSEs)	–	–	–	–	–
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks (MDBs) and International Institutions	–	–	–	–	–
Tagihan kepada Bank Lain Receivables on Banks	–	–	198.797	63.083	92.363
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables on Securities Firms	–	–	40.530	19.625	8.148
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporates	–	–	–	–	–
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	–	–	–	–	–
Aset Lainnya | Other Assets	–	–	–	–	–
Jumlah | Total	**106.919**	**–**	**239.327**	**82.708**	**100.511**

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

- Pada Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas, penurunan tagihan bersih sebesar 31% sejalan dengan penurunan Nosional sebesar 21%
  In Exposure to Securities Company , decrease in Net Receivable by 31% was inline with decrease in Notional by 21%
- Pada Tagihan kepada Korporasi, penurunan tagihan bersih sebesar 32% sejalan dengan penurunan *Replacement Cost* sebesar 51% dan penurunan *Potential Future Exposure* sebesar 12%
  In Exposure to Corporate, decrease in Net Receivable by 32% was inline with decrease in Replacement cost by 51% and decrease in Potential Future Exposure by 12%

Permata Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit (CCR6).

Permata Bank has no exposure to net credit derivative receivables (CCR6).

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

f	g	h	i	j	k	l
50%	**75%**	**85%**	**100%**	**150%**	**Lainnya** Others	**Total Tagihan Bersih** Total Net Receivables
–	–	–	–	–	–	106.919
–	–	–	–	–	–	–
–	–	–	–	–	–	–
42.177	16.426	–	14.194	–	–	427.040
401	26	–	–	–	–	68.730
4.357	–	439	252.769	–	–	257.565
–	–	274	7.545	–	–	7.819
–	–	–	–	–	–	–
46.935	**16.452**	**713**	**274.508**	**–**	**–**	**868.073**

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

- Pada Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel, penurunan tagihan bersih sebesar 85% sejalan dengan penurunan *Potential Future Exposure* sebesar 84%
  In Exposure to Small, Micro Enterprise and Retail Portfolio, decrease in Net Receivable by 85% was inline with decrease in Potential Future Exposure by 84%
- Tagihan untuk kategori portofolio lainnya relatif stabil dengan perubahan nilai tagihan di bawah 10%
  Exposure to other portfolio category is relatively stable with changes of exposure below 10%

Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP
Exposure Report related to Transactions with CCP

No.	Keterangan Description	a Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK) Net Receivable (after Credit Risk Mitigation Technique)	b ATMR RWA
1	Total Eksposur kepada QCCP | Total Exposure to QCCP	89.830	1.166
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*) Transaction involving exposure with QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)	894	18
	(i) derivatif OTC | OTC derivatice	894	18
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa | derivative transactions through market	–	–
	(iii) *securities financing transactions*	–	–
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross product netting* diperbolehkan) netting set (in terms of cross-product netting is allowed)	–	–
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*) | Segregated initial margin	31.545	
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*) | Nonsegregated initial margin	–	–
5	*Prefunded default fund contribution*	57.391	1.148
6	*Unfunded default fund contribution*	–	–
7	**Total Eksposur kepada Non QCCP | Total Exposure to Non-QCCP**	**–**	**–**
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui non QCCP (tidak termasuk initial margin dan default fund contribution) Transaction involving exposure through non QCCP (excluding initial margin and default fund contribution)	–	–
	(i) derivatif OTC | OTC derivatice	–	–
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa | derivative transactions through market	–	–
	(iii) *securities financing transactions*	–	–
	(iv) *netting set* (dalam hal *cross product netting* diperbolehkan) netting set (in terms of cross-product netting is allowed)	–	–
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*) | Segregated initial margin	–	
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*) | Nonsegregated initial margin	–	–
11	*Prefunded default fund contribution*	–	–
12	*Unfunded default fund contribution*	–	–
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP** **Total Exposure to QCCP and Non-QCCP**	**89.830**	**1.166**

2. Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

KMR dan ALCO bertugas dan bertanggung jawab kepada Direksi untuk mengawasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan dan limit manajemen risiko pasar.

Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Pasar dilakukan oleh Divisi Market & Enterprise Risk Management (MERM) di bawah Direktur Risiko. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan

2. Market Risk

Market Risk Management Organization

RMC and ALCO are responsible to the BOD to oversee and approve market risk management policies and limits.

The function of the Market Risk Management Unit (RMU) is carried out by the Market & Enterprise Risk Management (MERM) Division under the Risk Director. It has the responsibility to identify, measure, monitor, and control market

mengendalikan eksposur risiko pasar, mengelola kebijakan dan prosedur risiko pasar, dan menetapkan struktur limitnya.

Bank terus meningkatkan sistem informasi manajemen risiko agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, andal, dan tanpa kesalahan, dengan mengedepankan digitalisasi.

Pengelolaan Portofolio

Mengacu kepada aktivitas bisnisnya, Permata Bank memiliki eksposur *trading book* dan *banking book* yang dikelola berdasarkan kebijakan *trading book* dan *banking book*. Eksposur *trading book* berasal dari kegiatan perdagangan yang didorong oleh permintaan nasabah. Pengelolaan *trading book* dipusatkan pada *Treasury Trading Desk*. Seluruh aktiva dan pasiva dalam *trading book* dicatat secara konsisten dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dalam laporan keuangan.

Seluruh posisi yang tidak termasuk dalam *trading book* dikategorikan sebagai *banking book*, termasuk transaksi yang dilakukan untuk mengelola likuiditas Bank, memenuhi kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM), maupun mengoptimalkan pendapatan melalui pemeliharaan posisi jangka panjang. Posisi *banking book* berada di bawah pengelolaan Treasury ALM Desk, kecuali posisi risiko nilai tukar. Seluruh posisi valuta asing dikelola oleh *Treasury Trading Desk*. Semua unit (selain *trading unit*) yang memiliki eksposur risiko suku bunga dan likuiditas harus memindahkan posisinya kepada Treasury ALM Desk melalui mekanisme *Fund Transfer Pricing* (FTP).

Terdapat batasan yang ketat bagi Bank untuk melakukan pemindahan instrumen antara *trading book* dan *banking book*. Pemindahan instrumen untuk tujuan *regulatory arbitrage* tidak diperbolehkan. Setiap pemindahan posisi antar buku harus disetujui oleh Direksi dan Regulator.

Eksposur nilai tukar berasal dari posisi *trading book* dan *banking book* terutama pada posisi USD/IDR. Posisi Devisa Neto dikelola di bawah limit internal Permata Bank dan pada tingkat di bawah batas maksimum ketentuan Bank Indonesia, yaitu 20% dari modal.

Eksposur suku bunga berasal dari posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh pergerakan suku bunga pasar. Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* yang diukur dengan perubahan pada parameter Nilai Ekonomis dari Ekuitas (ΔEVE) dikelola di bawah limit internal Permata Bank dan pada tingkat di bawah batas maksimum ketentuan Regulator, yaitu 15% dari *Tier* 1.

risk exposures, maintain market risk policies and procedures, and set limit structures.

Bank continues to improve risk management information system in order to produce accurate, timely, reliable, and zero-defect information, by promoting digitalization.

Portfolio Management

Given its business activities, Permata Bank has trading and banking book exposures that are managed with reference to trading book policy and banking book policy. Trading book exposures come from trading activities that are driven by customer demands. Trading book management is centralized at the Treasury Trading Desk. All assets and liabilities held within the Trading Book are recorded in the financial reports that are consistent and in accordance with the prevailing accounting standard.

All positions that are not included in the trading book are classified as part of the banking book, including transactions undertaken to manage the Bank's liquidity, fulfill statutory reserve (Giro Wajib Minimum/GWM) requirements, or optimize income through the maintenance of long-term positions. Banking book positions are managed under the Treasury ALM Desk, except for foreign exchange risk positions. The overall Foreign Exchange (FX) position is managed by the Treasury Trading Desk. All units (excluding trading units) that have interest rate and liquidity risk exposures must transfer their position to the Treasury ALM Desk through the Fund Transfer Pricing (FTP) mechanism.

There is a strict provision on the ability of banks to move instruments between the trading book and the banking book. Transferring instruments for regulatory arbitrage is strictly prohibited. Any transferr of position between books must be approved by the Board of Directors and the Regulator.

Foreign exchange exposures arise from trading and banking book positions based mainly on USD/IDR positions. The Net Open Position has been maintained below Permata Bank's internal limit and Bank Indonesia's maximum threshold requirement of 20% of capital.

Interest rate exposure arises from trading book and banking book positions due to market interest rate movement. Exposure to interest rate risk in the banking book, which is measured by changes in the Economic Value of Equity (ΔEVE) parameters, has been maintained below Permata Bank's internal limit and the Regulator's maximum threshold requirement of 15% of Tier 1.

Produk Permata Bank hanya dapat diperdagangkan apabila telah memperoleh persetujuan resmi melalui *Product Program*, yang mencakup identifikasi sumber risiko, mekanisme pengendalian, perlakuan regulatori, serta parameter *risk/ return*. Selain itu, limit yang relevan wajib tersedia sebelum produk tersebut diperdagangkan.

Permata Bank products can only be traded subject to a formally approved Product Program, which covers identification of risk sources, control mechanisms, regulatory treatment, and risk/ return parameters. Additionally, relevant limits must be in place prior to the commencement of trading for the product.

Permata Bank menerapkan kebijakan bahwa seluruh aktiva dan pasiva dalam *trading book* dicatat pada akun keuangan berdasarkan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Seluruh posisi dalam *trading book* dilakukan *marked-to-market* (MTM) secara konsisten dengan ketentuan akuntansi keuangan yang berlaku.

Permata Bank applies a policy whereby all assets and liabilities within the trading book are recorded in the financial accounts at fair value in accordance with applicable accounting standards. All positions in the trading book are marked-to-market (MTM) consistently and in compliance with prevailing financial accounting requirements.

Metodologi Pengukuran Risiko Pasar

Bank menghitung kebutuhan modalnya untuk keperluan Regulator dengan mengacu kepada Pendekatan Standar yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Metode *sensitivities based*
- Risiko gagal bayar (DRC)
- Tambahan risiko residual (RRAO)
- ATMR *Credit Valuation Adjustment* (CVA)

Risk Measurement

The Bank calculates its Regulatory capital requirement with reference to the Standardized Approach which consist of several components, such as:

- The sensitivities-based method,
- The default risk capital (DRC) requirement, and
- The residual risk add-on (RRAO)
- RWA Credit Valuation Adjustment (CVA)

Portofolio yang termasuk dalam perhitungan Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum untuk risiko pasar mencakup seluruh posisi dalam *trading book* yang dikelompokkan ke dalam tujuh kelas risiko, yaitu:

- Nilai tukar
- Suku bunga umum
- *Credit Spread Risk* (non-sekuritisasi)
- *Credit Spread Risk* (sekuritisasi)
- *Credit Spread Risk* (sekuritisasi *correlation trading portfolio*)
- Ekuitas
- Komoditas

The portfolio included in the calculation of the Minimum Capital Requirements the market risk comprises all positions within the trading book, which are grouped into seven risk classes, which are:

- Exchange rate
- General Interest rate risk (GIRR)
- Credit Spread Risk (non-securitization)
- Credit Spread Risk (securitization)
- Credit Spread Risk (securitization correlation trading portfolio)
- Equity
- Commodities

ATMR *Credit Valuation Adjustment* (CVA)

Pengelolaan risiko CVA merupakan bagian dari pengelolaan risiko pasar dan risiko kredit. Bank mengidentifikasi risiko CVA terhadap instrumen derivatif dan *securities financing transactions* (SFT). Bank menghitung CVA sebagai faktor penyesuaian atas nilai wajar (*marked to market*) dari valuasi instrumen derivatif dan SFT. Dalam perhitungan ATMR CVA, Bank memilih metode perhitungan alternatif yaitu sebesar 100% dari ATMR SACCR dengan pertimbangan bahwa jumlah nosional dari eksposur yang terpapar risiko CVA tidak lebih dari Rp1.500 triliun (seribu lima ratus triliun Rupiah) sesuai ketentuan.

RWA Credit Valuation Adjustment (CVA)

CVA risk management is part of the market and credit risk management. The Bank identifies CVA risk for derivative instruments and securities financing transactions (SFT). The Bank calculates CVA as an adjustment factor for the fair value (marked to market) of the derivative and SFT instrument valuation. In calculating the RWA CVA, the Bank adopts the alternative calculation method at 100% of RWA SACCR, considering that the notional amount of CVA-exposed exposures does not exceed Rp1,500 trillion (one thousand five hundred trillion Rupiah) as per the regulation.

Tabel berikut menampilkan ATMR risiko pasar Permata Bank menggunakan Pendekatan Standar:

The following table represents Permata Bank's market risk RWA under the Standardized Approach.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Disclosure of RWA for Market Using the Standardized Approach

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Risiko Risk	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31 Desember 2025 Standardized Approach Capital Expenses Position 31 December 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31 Desember 2024 Standardized Approach Capital Expenses Position 31 December 2024
Risiko GIRR | GIRR risk	52.230	54.155
Risiko CSR nonsekuritisasi | Non-securitized CSR risk	27.260	25.456
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP | NonCTP securitization risk	–	–
Risiko CSR sekuritisasi CTP | CTP secularized CSR risk	–	–
Risiko Ekuitas | Equity risk	–	–
Risiko Komoditas | Commodity risk	–	–
Risiko Nilai Tukar | Exchange Rate risk	21.250	2.786
DRC–nonsekuritisasi | DRC–nonsecuritized	–	–
DRC–sekuritisasi nonCTP | DRC–nonCTP securitized	–	–
DRC–sekuritisasi CTP | DRC–CTP securitization	–	–
RRAO	–	–
Jumlah | Total	**100.740**	**82.397**

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Beban modal atas risiko pasar berdasarkan pendekatan standar mengalami peningkatan sebesar Rp18,343 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, dari Rp82,397 juta menjadi Rp100,740 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan USD NOP dari *long* USD1,6 juta menjadi *short* USD7,7 juta.
The capital charge for market risk under the standardized approach increased by Rp18.343 million compared to the same period last year, from Rp82.397 million to Rp100.740 million. This increase was driven by a rise in the USD NOP, which shifted from a long USD1.6 million position to a short USD7.7 million position.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan
Disclosure of RWA for Market Risk Using the Simplified Standardized Approach

Bank secara Individu | Bank Only

Risiko Risk	Instrumen selain Hak Opsi Instruments Other than Option Rights	Instrumen Hak Opsi | Option Rights Instruments		
		Pendekatan Sederhana Simplified Approach	Pendekatan Delta Plus Delta Plus Approach	Pendekatan Skenario Scenario Approach
	a	b	c	d
Risiko suku bunga | Interest rate risk				
Risiko nilai tukar | Exchange rate risk				
Sekuritisasi | Securitization				
Jumlah | Total				

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Untuk Risiko Pasar, Bank melakukan pengungkapan dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).
For Market Risk, the Bank discloses using the Standardized Approach.

Pengungkapan BA-CVA yang Disederhanakan
Disclosure of Simplified BA-CVA

Bank secara Individu | Bank Only

	Komponen Components	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA Aggregation of the systematic component of CVA risk		
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA Aggregation of idiosyncratic component of CVA risk		
Jumlah | Total		

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Bank melakukan perhitungan ATMR CVA berdasarkan perhitungan SACCR (100% ATMR SACCR).
Bank calculates CVA RWA based on SACCR calculation (100% RWA SACCR).

Bank melakukan pengelolaan profil risiko pasar pada kisaran "*Low*" hingga "*Moderate*". Untuk mencapai target peringkat profil risiko tersebut, Bank menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk risiko pasar berdasarkan kemampuan menyerap risiko dan tujuan bisnis jangka panjang. *Risk appetite* dan *risk tolerance* dikaji oleh *Risk Framework Owner* (RFO) setidaknya sekali dalam setahun dan ditetapkan melalui persetujuan Direksi serta Dewan Komisaris. Setiap pelanggaran terhadap *risk appetite* maupun *risk tolerance* akan dieskalasikan kepada Dewan Komisaris dan/atau komite terkait, termasuk Komite Pemantau Risiko (KPR).

The Bank manages market risk profile in the range of "Low" to "Moderate". To achieve the risk profile target level, the Bank sets its risk appetite and risk tolerance for market risk in accordance with its ability to absorb risks as well as the long-term business objectives. Risk appetite and risk tolerance are reviewed by the Risk Framework Owner (RFO) at a minimum of once a year and must be approved by the Board of Directors (BOD) and the Board of Commissioners (BOC). Any breach of risk appetite and risk tolerance is escalated up to the BOC and/or its related BOC Committee level, such as the Risk Monitoring Committee (RMOC).

Untuk memastikan eksposur risiko pasar masih dalam *risk appetite*, Permata Bank mengembangkan metode pengukuran risiko menggunakan basis model internal yang lebih sensitif terhadap perubahan risiko, yaitu *Value at Risk* (VaR).

To ensure market risk exposures are within risk appetite, Permata Bank developed risk measurements using internal models that are more sensitive to risk changes, i.e., Value at Risk (VaR).

VaR merupakan pengukuran risiko pasar utama yang dilengkapi dengan pengukuran lain seperti PV01, *Cumulative Loss Trigger* (CLT), *sensitivity analysis*, dan *stress test*.

VaR is the primary market risk measurement, and it is complemented by other measurements such as PV01, Cumulative Loss Trigger (CLT), sensitivity analysis, and stress tests.

Pendekatan *Historical Simulation* digunakan untuk menghitung VaR dengan periode *holding* satu hari dan tingkat kepercayaan 97,5%. PV01 digunakan untuk mengukur sensitivitas suku bunga. CLT dihitung berdasarkan akumulasi laba rugi berjalan selama 21 hari kerja terakhir. *Stress testing* (*stress*-VaR) dilakukan secara harian dan *ad-hoc* termasuk *stress test* dengan cakupan *bankwide*. Metrik pengukuran yang dijelaskan tersebut berlaku baik untuk eksposur *trading book* maupun *banking book*.

The Historical Simulation approach is used to calculate VaR with a one-day holding period and a 97.5% confidence level. PV01 is used to measure interest rate sensitivities. CLT is calculated based on the accumulation of the last 21 business days of rolling profit and loss. Stress testing (stress-VaR) is carried out on a daily and ad-hoc basis, including stress tests for bankwide coverage. Those measurement metrics are applied for both trading and banking book exposures.

Backtesting dilakukan setiap bulan untuk memastikan bahwa model VaR berfungsi secara efektif dan selaras dengan ketentuan Basel maupun persyaratan Regulator. Setiap tahun

Backtesting is conducted on a monthly basis to ensure the VaR model performs well and is aligned with Basel and Regulatory requirements. On an annual basis or when there is a change

atau apabila terjadi perubahan model, maka Permata Bank melakukan validasi model internal yang dapat diikuti dengan verifikasi oleh Audit Internal.

Mitigasi Risiko

Pada skenario kondisi normal, untuk mengantisipasi dampak negatif sehubungan dengan pergerakan nilai tukar dan suku bunga, Permata Bank mengimplementasikan mitigasi risiko pasar dengan menetapkan struktur limit yang tepat dan disetujui oleh KMR dan/atau ALCO. Bisnis dapat mempertimbangkan aktivitas lindung nilai untuk mengurangi risiko saat menjalankan strateginya. Transaksi ini dapat melibatkan instrumen derivatif. Setiap produk yang digunakan bisnis untuk mitigasi risiko harus secara eksplisit merujuk ke limit risiko dan didokumentasikan dalam program produk yang tepat.

Dalam mengantisipasi kondisi ekstrem, perhitungan *stress test* dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa modal Permata Bank tetap memadai dan dapat mendukung kelancaran kegiatan usaha meskipun terjadi kondisi ekstrem. Bank mengembangkan, memelihara, menguji, dan mengevaluasi rencana kontingensi sebagai bagian dari dokumen Rencana Aksi Pemulihan. Unit kerja manajemen risiko memelihara *Business Continuity Plan* melalui e-BCP.

Limit-limit dikaji ulang secara berkala dengan mengacu kepada tingkat volatilitas pasar, anggaran dan strategi bisnis, profitabilitas, permodalan, dan disesuaikan dengan *risk appetite* dan toleransi risiko. Proses *assurance* dilakukan untuk kegiatan operasional utama melalui penilaian standar kontrol utama yang reguler dan proses validasi model.

Pemantauan dan pelaporan atas penggunaan limit dilakukan setiap hari. Setiap pelampauan limit akan dieskalasikan kepada Direksi, sementara rekapitulasi pelampauan limit disampaikan secara bulanan kepada KMR dan ALCO.

Bank memastikan kecukupan jumlah staf dan kualitas sumber daya manusia untuk dapat mempertahankan tingkat layanan dalam situasi yang tidak normal serta mengikuti perkembangan praktik pasar dan regulasi.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)

Definisi IRRBB

Permata Bank mendefinisikan IRRBB sebagai risiko yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar, yang memengaruhi posisi *Banking Book* dan berpotensi berdampak pada permodalan serta rentabilitas Bank, baik saat ini maupun di masa mendatang. Dalam praktiknya, eksposur

in model, Permata Bank does internal model validation, which may be followed by verification by Internal Audit.

Risk Mitigation

Under a normal condition scenario, to anticipate negative impacts due to foreign exchange and interest rate movements, Permata Bank implements risk mitigation by setting the proper limit structure that was approved by the RMC and/or ALCO. The business may consider hedging activities to reduce the risk while executing its strategy. This transaction may involve derivative instruments. Any product that a business uses for risk mitigation must be explicitly referenced to the risk limit and documented in a proper product program.

To anticipate extreme conditions, a stress test calculation is performed on a regular basis to ensure Permata Bank's capital is sufficient to support business activities without difficulties when extreme conditions happen. The Bank develops, maintains, tests, and evaluates contingency plan as part of Recovery Action Plan document. The risk management working unit maintains the Business Continuity Plan through e-BCP.

The limits are reviewed regularly with reference to the market volatility level, business budget and strategy, profitability, and capital, and by matching with risk appetite and tolerance. Assurance processes are done to key operational activities through regular key control standard assessment and model validation.

Monitoring and reporting of limit usage is performed on a daily basis. Any excess that occurs is escalated to the Board of Directors. On a monthly basis, an excess recap is reported to the RMC and ALCO.

Bank ensures the adequacy of headcounts and quality of human resources to be able to maintain service level during abnormal situations as well as to catch up with market practice and regulation development.

Report on Implementation of Risk Management for Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

The Definition of IRRBB

Permata Bank defines IRRBB as a risk due to movements in market interest rates that affect the position in the Banking Book, which has the potential to impact Permata Bank's capital and profitability both for the present and in the future. In practice, IRRBB exposure is the position of interest rate risk

IRRBB merupakan posisi risiko suku bunga di luar portofolio *Trading Book* yang dikelola oleh unit Treasury ALM dalam batas limit yang telah ditetapkan.

Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko IRRBB

Tujuan penerapan manajemen risiko IRRBB adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan pergerakan suku bunga yang berpotensi memengaruhi nilai kini (*present value*) serta penjadwalan arus kas masa depan (*timing of future cashflow*). Hal ini berdampak pada nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Permata Bank, sekaligus dapat menimbulkan perubahan pada Pendapatan Bunga Bersih (NII).

Sejalan dengan model bisnisnya, Permata Bank menghadapi IRRBB yang timbul akibat perbedaan waktu *repricing* antara aktiva dan pasiva. Secara umum, tenor *repricing* aktiva lebih panjang dibandingkan pasiva.

Pengelolaan terhadap IRRBB dilakukan secara tersentralisasi oleh Treasury ALM Desk dengan pengarahan dari ALCO dalam batas limit yang telah ditetapkan. Eksposur IRRBB dari unit-unit bisnis lain dipindahkan ke Treasury ALM Desk melalui mekanisme *Fund Transfer Pricing* (FTP). Satuan kerja yang menangani manajemen risiko terkait IRRBB adalah *Market & Enterprise Risk Management* (MERM) di bawah Direktorat Risiko. Sementara itu, ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan IRRBB, termasuk penetapan kebijakan dan limit yang berlaku.

IRRBB dikaji untuk setiap produk yang telah didokumentasikan dalam *Product Program*. Dalam rangka mengendalikan eksposur dan mitigasi IRRBB, Permata Bank menetapkan dan memantau limit-limit harian dan bulanan yang antara lain: ΔEVE/T1 & ΔNII/*budget* NII, VaR, sensitivitas suku bunga yang dinyatakan dalam PV01, dan *tenor repricing*. Di samping itu, Permata Bank juga melakukan *stress test* secara rutin untuk mengantisipasi dan mengukur dampak kondisi yang ekstrem terhadap ketahanan Permata Bank baik dari sisi permodalan maupun rentabilitas.

Pengukuran IRRBB

Untuk memastikan bahwa eksposur IRRBB tetap berada dalam batas *risk appetite*, Permata Bank menggunakan basis model internal yang lebih sensitif terhadap perubahan risiko. Selain itu, untuk melengkapi pengukuran internal IRRBB dan memenuhi ketentuan regulasi, Permata Bank mengukur risiko IRRBB secara bulanan menggunakan pendekatan standar dengan dua metode, yaitu: pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada NII.

outside of the Trading Book portfolio managed by the Treasury ALM unit within approved limits.

Risk Management & Risk Mitigation Strategy for IRRBB

The objective of IRRBB risk management implementation is to identify, measure, monitor, and control interest rate movements that may cause changes in the present value and timing of future cash flows that will affect the economic value of Permata Bank's assets, liabilities, and off-balance sheet positions and cause changes in Net Interest Income (NII).

Because of its business model, Permata Bank faces IRRBB as a result of a mismatch in the repricing tenor of assets and liabilities. Generally, assets have a longer repricing tenor than liabilities.

IRRBB is managed centrally by the Treasury ALM Desk with guidance from the ALCO within specified limits. IRRBB exposure from other business units was transferred to the Treasury ALM Desk through the Fund Transfer Pricing (FTP) mechanism. The unit responsible for managing IRRBB risk is the Market & Enterprise Risk Management (MERM) Division under the Risk Directorate. Meanwhile, the Asset and Liability Committee (ALCO) is accountable for the management of IRRBB, including the establishment of applicable policies and limits.

IRRBB is assessed for each product documented in a Product Program. In order to control the exposure and mitigation of IRRBB, Permata Bank sets and monitors daily and monthly limits, which include ΔEVE/T1 & ΔNII/NII budgets, VaR, the sensitivity of interest rates expressed in PV01, and repricing tenors. In addition, Permata Bank conducts stress tests on a regular basis to anticipate and measure the impact of extreme conditions on Permata Bank's resilience, both in terms of capital and profitability.

IRRBB Measurement

To ensure IRRBB exposure is still within risk appetite, Permata Bank uses an internal model that is more sensitive to risk changes. In addition, to complement the IRRBB internal measurements and meet regulatory requirements, Permata Bank measures the risk of IRRBB on a monthly basis using a standard approach with two methods: measurement based on changes in EVE and measurement based on changes in NII.

Skenario *Shock* Suku Bunga dan Skenario Stres

Skenario *shock* suku bunga dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar terdiri dari enam skenario untuk metode EVE dan dua skenario untuk metode NII sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran OJK. Selain itu, skenario stres internal diaplikasikan pada perhitungan *stress* VaR dan *stress test* dalam rangka Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Skenario *stress test* dalam rangka ICAAP ditetapkan setahun sekali oleh KMR dan ALCO.

Asumsi Permodelan

Dalam rangka pengelolaan IRRBB, Permata Bank menetapkan internal limit menggunakan model internal VaR yang dipantau secara harian. Terdapat beberapa perbedaan asumsi permodelan yang digunakan dalam pendekatan standar IRRBB dan internal VaR, di antaranya meliputi perlakuan komponen modal dan *non-interest rate sensitive*, cakupan mata uang, profil *Non-Maturity Deposits* (NMD), serta aplikasi *term deposits early redemption* dan *loan prepayment*.

Lindung Nilai terhadap IRRBB

Permata Bank menggunakan diversifikasi produk komersial dan instrumen keuangan guna melindungi dampak negatif dari pergerakan suku bunga, termasuk instrumen derivatif serta instrumen pendanaan jangka panjang seperti instrumen utang dan permodalan. Sampai saat ini, Permata Bank belum menerapkan *Hedge Accounting*.

Menghitung ΔEVE dan ΔNII

Dalam perhitungan IRRBB, Permata Bank menggunakan opsi ketiga yang memperhitungkan margin komersial dan komponen *spread* pada arus kas, serta menggunakan *risk free rate* tanpa margin dan komponen *spread* pada tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan metode EVE.

Selanjutnya dalam melakukan *profiling* NMD, Permata Bank menggunakan model internal yang mengacu pada Kebijakan FTP, yaitu didasarkan pada data historis dua tahun terakhir. Porsi *core deposit* ditempatkan secara proporsional pada kelompok satu bulan hingga 12 bulan dengan tetap mengacu pada *caps* yang telah ditentukan dalam regulasi. Rata-rata waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 3,9 bulan. Sedangkan waktu penyesuaian suku bunga paling lama yang diterapkan untuk NMD adalah tiga tahun.

Loan prepayment rate diterapkan pada sebagian produk kredit dengan tenor *repricing* yang panjang, sedangkan *Term Deposit Early Redemption Rate* (TDRR) berlaku untuk seluruh deposito dengan jatuh tempo lebih dari satu bulan. Permata Bank tidak mengaplikasikan *automatic interest rate option* karena Permata Bank tidak memiliki posisi *option* dan *embedded option* yang material pada eksposur segmen Corporate.

Interest Rate Shock Scenarios and Stress Scenarios

The interest rate shock scenario in the IRRBB calculation with a standard approach consists of six scenarios for the EVE method and two scenarios for the NII method, as specified in the OJK Circular Letter. In addition, internal stress scenarios are applied to calculate stress VaR and stress tests within the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) framework. The stress test scenario within the ICAAP framework is set once a year by the RMC and ALCO.

Modeling Assumption

In the context of managing IRRBB, Permata Bank establishes an internal limit using the internal VaR model, which is monitored on a daily basis. There are some differences in the modeling assumptions used in the internal VaR model and the IRRBB standard approach that comprise of equity and non-interest rate sensitive components treatment, currency coverage, Non-Maturity Deposits (NMD) profiling, and application of term deposits early redemption and loan prepayment.

Hedge against IRRBB

Permata Bank uses diversified commercial products and financial instruments to protect against the negative impacts of interest rate movements, including derivative instruments and long-term funding instruments such as debt and capital instruments. Until now, Permata Bank has not implemented Hedge Accounting.

Calculating ΔEVE and ΔNII

In the IRRBB calculation, Permata Bank uses the third option, which calculates commercial margins and spreads components on cash flows and uses the risk-free rate without margin and spreads components to discount interest rates in the EVE method calculation.

Furthermore, in profiling NMD, Permata Bank uses an internal model that refers to the FTP Policy, which is based on historical data for the past two years. The portion of the core deposit is placed proportionally within one month to 12 month buckets while still referring to the caps specified in the regulation. The average time period for repricing maturity applied for NMD is 3.9 months. In comparison, the longest period of repricing maturity applied for NMD is three years.

A loan prepayment rate is applied to some loan products with long repricing tenors. The Term Deposits Early Redemption Rate (TDRR) is applied to all deposits with maturities of more than one month. Permata Bank does not apply automatic interest rate options since it does not have an option and embedded option positions, which are material in the exposure of the Corporate segment.

Metode agregasi antar mata uang yang digunakan oleh Permata Bank adalah dengan melakukan penjumlahan untuk nilai hasil yang negatif. Selanjutnya, eksposur mata uang signifikan yang dimiliki Permata Bank adalah IDR dan USD.

The inter-currency aggregation method Permata Bank uses applies a summation for the negative value of the results. Furthermore, the significant currency exposure of Permata Bank is in IDR and USD.

Laporan Perhitungan IRRBB

Rasio ΔEVE/*Tier* 1 turun dari 9,4% pada Juni 2025 menjadi 7,8% pada Desember 2025 pada skenario *parallel up*, terutama didorong oleh memendeknya tenor obligasi AFS dari 1,7 tahun menjadi 1,2 tahun dan kenaikan modal *Tier* 1 sebesar Rp2,3 triliun. Sementara itu, rasio ΔNII terhadap *Budget* NII turun dari 8,5% menjadi 4,0% berdasarkan skenario *parallel up*, sejalan dengan penurunan ΔEVE dan peningkatan bujet NII sebesar Rp401 miliar.

IRRBB Calculation Report

The ΔEVE/T1 ratio decreased from 9.4% (June 2025) to 7.8% (December 2025) based on a parallel up scenario due to shortened AFS Bond tenor from 1.7 year to 1.2 year and higher Capital (Tier 1) by Rp2.3 trillion. While the ΔNII/Budget NII ratio decreased from 8.5% to 4.0% based on parallel up scenario in line with reduction in ΔEVE and higher NII budget by Rp401 billion.

Hasil perhitungan ΔEVE dan ΔNII untuk posisi tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The results of ΔEVE and ΔNII as of 31 December 2025 are as follows:

Hasil ΔEVE and ΔNII per tanggal 31 December 2025–Bank secara Individu
Table of the Results of ΔEVE and ΔNII as of 31 December 2025–Bank Only

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

	ΔEVE		ΔNII	
Periode | Period	**T*)**	**T-1**)**	**T*)**	**T-1**)**
Parallel-up	(4.241.334)	(4.914.203)	(399.265)	(811.015)
Parallel-down	0	0	(291.776)	(317.906)
Steepener	(4.470)	(44.413)		
Flattener	(1.158.405)	(1.080.488)		
Short rate up	(2.881.098)	(3.153.303)		
Short rate down	0	0		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Maximum Negative Value (absolute)	4.241.334	4.914.203	399.265	811.015
Model *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Tier 1-Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	54.631.797	52.324.737	9.977.002	9.576.405
Nilai Maksimum dibagi Model *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Maximum Value/Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	7,8%	9,4%	4,0%	8,5%

Catatan | Note:
*) 31 Desember 2025 | 31 December 2025
**) 30 Juni 2025 | 30 Juni 2025

Analisis | Analysis

- Rasio Delta EVE/T1 turun dari 9,4% (Juni 2025) menjadi 7,8% (Desember 2025) berdasarkan skenario *parallel up* akibat memendeknya tenor obligasi AFS dari 1,7 tahun menjadi 1,2 tahun dan peningkatan modal (*Tier* 1) sebesar Rp2,3 triliun
  The Delta EVE/T1 ratio decreased from 9.4% (June 2025) to 7.8% (December 2025) under the parallel-up scenario, due to the shortening of the AFS bond tenor from 1.7 years to 1.2 years and an increase in capital (Tier 1) of Rp2.3 trillion
- Rasio Delta NII/*Budget* NII turun 8,5% menjadi 4,0% berdasarkan skenario *parallel up* sejalan dengan penurunan Delta EVE dan peningkatan bujet NII sebesar Rp401 miliar.
  The Delta NII/Budget NII ratio decreased by 8.5% to 4.0% under the parallel-up scenario, in line with the decline in Delta EVE and the increase in the NII budget of Rp401 billion.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi Permata Bank tidak memiliki sumber-sumber keuangan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, atau hanya dapat mengakses sumber keuangan dengan biaya tinggi. Dari perspektif struktural, risiko likuiditas adalah potensi kerugian aktual maupun kerugian dari hilangnya peluang karena Permata Bank tidak dapat memenuhi sasaran pertumbuhan dan strategi bisnisnya akibat struktur neraca yang tidak optimal, termasuk ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan tertentu. Permata Bank mengelola baik risiko likuiditas jangka pendek maupun struktural.

Organisasi Manajemen Risiko Likuditas

Dalam menjalankan fungsi manajemen risiko likuiditas, Permata Bank membentuk tata kelola manajemen risiko likuiditas yang kuat dan satuan kerja manajemen risiko likuiditas yang independen. ALCO merupakan komite utama yang bertanggung jawab atas manajemen risiko likuiditas Bank. Pada penerapannya, ALCO bertugas menetapkan kebijakan serta limit risiko likuiditas Bank, sementara Treasury ALM Desk bertanggung jawab atas pengelolaan likuiditas harian dan intrahari. Tanggung jawab ini mencakup kepatuhan terhadap ketentuan regulasi, kebijakan dan limit risiko likuiditas internal, serta pengelolaan sistem pembayaran. Satuan kerja manajemen risiko likuiditas terdiri dari Balance Sheet Management & Investor Relation (BSM) untuk risiko likuiditas struktural dan Market & Enterprise Risk Management (MERM) untuk risiko likuiditas jangka pendek. Kedua unit kerja ini bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan eksposur risiko likuiditas sekaligus memelihara kebijakan dan prosedur risiko likuiditas, serta menetapkan struktur limit di area risiko masing-masing.

Sementara itu, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil diimplementasikan melalui *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Kajian atas tingkat risiko ini dilakukan setiap tahun untuk memastikan bahwa eksposur tetap berada dalam batasan limit yang telah ditetapkan.

Strategi Pendanaan

Permata Bank melaksanakan strategi pendanaan serta pengelolaan posisi dan risiko likuiditas secara tersentralisasi, termasuk pengelolaan posisi intrahari, dengan koordinasi yang erat antara Unit Treasury, Unit Bisnis, dan Unit Manajemen Risiko. Sumber pendanaan Bank terdiri dari Dana

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential that Permata Bank does not have sufficient financial resources to meet its short-term obligations that are maturing or can only access financial resources at a high cost. From a structural perspective, liquidity risk is the potential for an actual or opportunity loss because Permata Bank cannot pursue its desired business strategy or growth objectives due to a suboptimal balance sheet structure, including excessive reliance on particular sources of funding. Permata Bank manages both short-term and structural liquidity risk.

Liquidity Risk Management Organization

In the implementation of the liquidity risk management function, Permata Bank established a robust governance structure for liquidity risk management and an independent liquidity risk management working unit. ALCO is the primary committee responsible for liquidity risk management. ALCO approves liquidity risk policies and limits. The Treasury ALM Desk is responsible for day-to-day and intraday liquidity management, including compliance with regulatory requirements, internal liquidity risk policies & limits, and payment systems. The liquidity risk management working units are Balance Sheet Management & Investor Relations (BSM) for structural liquidity risk and Market & Enterprise Risk Management (MERM) for short-term liquidity risk. Both working units have the responsibility to identify, measure, monitor, and control liquidity risk exposures, as well as to maintain liquidity risk policies and procedures and set limit structures for their respective risk areas.

The BOC and BOD are responsible for ensuring liquidity risk management implementation in line with strategy objectives, size, business characteristics, and risk profile, including the integration of liquidity risk management implementation with other risk types that may impact the liquidity position. The formulation of the level of risk to be taken is implemented through risk appetite and risk tolerance that have been approved by the BOD and BOC. This risk level is reviewed anually by ensuring the exposures remain within the predetermined limits.

Funding Strategy

Permata Bank conducts a centralized funding strategy and manages liquidity positions and risk, including intraday positions, coordinated between the Treasury Unit, Business Unit, and Risk Management Unit. Permata Bank's source of funds consists of third-party funds (current accounts, savings

Pihak Ketiga (DPK), meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka, serta pendanaan jangka menengah hingga panjang berupa obligasi dan utang subordinasi.

Pertimbangan utama dalam perencanaan strategi dan rencana pendanaan adalah sebagai berikut:
- Faktor internal: memenuhi kebutuhan likuiditas secara jangka pendek dan struktural, risiko konsentrasi, dan tingkat harga.
- Faktor eksternal: kepatuhan terhadap ketentuan Regulator, likuiditas di pasar, dan kompetisi di industri perbankan.

Strategi dan struktur pendanaan digerakkan oleh target pertumbuhan kredit. Dengan menjaga target Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada tingkat yang optimum sebesar 80%–90%, diharapkan dapat mempertahankan NIM baik pada kondisi normal maupun pada kondisi stres.

Kebutuhan likuiditas jangka pendek dan menengah dipenuhi dari pendanaan DPK termasuk pinjaman antar bank, *repo* antar bank, dan *repo* BI untuk menutup kekurangan jangka pendek.

DPK merupakan komponen terbesar dalam struktur dana Bank, yaitu mencapai 90% dari total pendanaan. Permata Bank menilai komposisi DPK tersebut sebagai pencapaian yang positif dan berkomitmen untuk mempertahankan posisinya.

Sementara itu, deposito berjangka menyumbang sekitar 36% terhadap total DPK. Berdasarkan tenornya, sebanyak 54% dari deposito berjangka memiliki tenor jangka pendek (sampai dengan tiga bulan). Namun, hasil studi historis menunjukkan bahwa deposito jangka pendek ini memiliki kecenderungan tinggi untuk diperpanjang (*rolled over*) dan dengan demikian terdapat porsi yang dapat menjadi sumber dana jangka panjang.

Permata Bank meyakini bahwa sumber pendanaan yang ideal berasal dari giro dan tabungan (CASA), yang merupakan pendanaan efisien dan berkelanjutan. Bank terus berupaya meningkatkan kontribusi CASA terhadap total sumber pendanaan, dengan proporsi terhadap DPK yang terus meningkat dan mencapai 64% pada tahun 2025.

Dari sisi segmen nasabah, sumber dana DPK saat ini menunjukkan diversifikasi yang baik, dengan proporsi nasabah Consumer Banking sebesar 54%, Commercial Banking 15%, dan Korporasi 31%. Diversifikasi ini diharapkan dapat meminimalkan risiko konsentrasi pendanaan baik dari segmen nasabah maupun industri tertentu.

accounts, and time deposits) and medium/long-term funding (bonds and subordinated debt).

The main considerations in the strategic and funding plan are as follows:
- Internal factors: fulfilling short-term and structural liquidity needs, concentration risk, and pricing level.
- External factors: compliance with Regulatory requirements, liquidity in the market, and competition in the banking industry.

The funding strategy and structure are driven by loan growth targets. By keeping the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) target at an optimum level of 80%–90%, NIM is expected to be maintained well in both normal and stressful conditions.

Short-term and medium-term liquidity requirements are funded from third-party funds, including interbank borrowing, interbank repo, and BI repo to cover short-term mismatches.

Third-Party Funds (TPF) are the largest component in the funding structure, covering around 90% of total funding. Permata Bank views this composition of third-party funds as a positive achievement and remains committed to maintaining its position.

Meanwhile, time deposits accounted for approximately 36% of the total TPF. Based on their tenors, 54% of the time deposits have short-term tenors (up to three months). However, with reference to historical studies, these short-term deposits have a high propensity to be rolled over and therefore, a portion of them could serve as long-term funding.

Permata Bank believes the ideal source of funding is current accounts and saving accounts (CASA), representing an efficient and sustainable source of funding. Permata Bank is continuously working to increase the contribution of CASA to overall funding sources where its contribution to deposits continues to increase, reaching 64% in 2025.

In terms of customer segments, the current funding sources are well diversified, with Consumer Banking customers making up 54%, Commercial Banking 15%, and Corporate 31%. This is expected to avoid the concentration risk of funding sources on the customer segment or certain industries.

Pemegang saham memberikan dukungan kepada Permata Bank dalam mengelola risiko likuiditas dalam bentuk pinjaman antar bank yang dapat digunakan baik pada kondisi normal maupun saat terjadi krisis, serta dukungan praktik terbaik dalam pengelolaan risiko likuiditas.

Mitigasi Risiko

Permata Bank memiliki kebijakan untuk menjaga kecukupan likuiditas setiap saat di semua lokasi dan semua mata uang, baik dalam kondisi bisnis normal maupun saat krisis dalam memitigasi risiko.

Aspek yang kritikal dalam mitigasi risiko adalah tersedianya kerangka kerja manajemen risiko yang jelas, merinci kebijakan, akuntabilitas, serta mekanisme kontrol dan pengawasan. Kepatuhan akan hal-hal tersebut dalam jangka panjang akan memastikan risiko likuiditas termitigasi.

Sehubungan dengan pengelolaan likuiditas intrahari, Permata Bank menetapkan kebijakan untuk memastikan likuiditas intrahari serta risiko terkait dikelola secara aktif, sehingga dapat memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu, baik dalam kondisi normal maupun saat stres, serta mematuhi ketentuan sistem pembayaran dan peraturan regulator.

Permata Bank menetapkan batasan minimum terhadap sumber-sumber likuiditas intrahari yang harus dijaga oleh Treasury. Setiap transaksi yang melibatkan pergerakan dana dalam jumlah besar baik dana masuk maupun dana keluar harus dinotifikasi oleh Bisnis sebelumnya kepada Treasury ALM dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Permata Bank menetapkan berbagai indikator risiko likuiditas untuk dapat menangkap kondisi likuiditas. *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) merupakan indikator utama untuk mengukur risiko likuiditas jangka pendek. MCO dilengkapi pula dengan *Wholesale Borrowing Limit, Swapped Fund Limit, Name Specific Stress Test*, dan *Market Wide Stress Test*. Untuk risiko likuiditas struktural, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) digunakan sebagai indikator utama bersama-sama dengan *Commitment Guideline*.

MCO merupakan arus kas masuk/keluar bersih dari seluruh posisi neraca dan rekening administratif dalam kondisi normal. *Wholesale Borrowing* termasuk pinjaman antar-bank jangka pendek dan simpanan bank sentral, *repo, negotiable commercial paper*, dan sertifikat deposito, tetapi tidak termasuk transaksi pendanaan jangka menengah dan panjang serta simpanan lainnya yang berasal dari segmen

The shareholders provide support to Permata Bank in managing liquidity risk in the form of interbank borrowing that could be used for both normal and crisis conditions, and support for best practices in managing liquidity risk.

Risk Mitigation

Permata Bank's policy is to maintain adequate liquidity at all times in all locations and all currencies for both the normal course of business and crisis conditions in risk mitigation.

A critical aspect in risk mitigation is the availability of a clear risk management framework detailing policies, accountability, and control and assurance mechanisms. Adherence to these in the long run will ensure that liquidity risks are mitigated.

With regards to intraday liquidity management, Permata Bank has established a policy to ensure that intraday liquidity and its associated risks are actively managed, enabling the Bank to meet payment obligations in a timely manner under both normal and stressed conditions, while also complying with payment system requirements and regulatory provisions.

Permata Bank sets a minimum threshold against intraday liquidity sources that should be maintained by Treasury. The Business must notify the Treasury ALM of any transaction involving a large amount of funds movement both incoming and outgoing, in a timely manner.

Permata Bank sets various liquidity risk indicators to capture liquidity conditions. Maximum Cumulative Outflow (MCO) is the primary indicator used to measure short-term liquidity risk. MCO is complemented by the Wholesale Borrowing Limit, Swapped Fund Limit, Name Specific Stress Test, and Market Wide Stress Test. For structural liquidity risk, the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), and Net Stable Funding Ratio (NSFR) are used as primary indicators together with the Commitment Guideline.

MCO is the net cash inflow/outflow from all on-balance sheet and off-balance sheet items under normal conditions. Wholesale Borrowing includes short-term interbank and central bank deposits, repo, negotiable commercial paper, and certificates of deposit, but excludes medium or long-term funding transactions and other deposits taken from clients on wholesale terms. Swapped funds are defined as the net

nasabah *wholesale*. *Swapped funds* didefinisikan sebagai selisih bersih dari aktiva dan pasiva termasuk modal dalam denominasi Rupiah.

RIM merupakan rasio hasil perbandingan antara jumlah kredit kepada nasabah Bank serta kepemilikan surat berharga korporasi dan wesel ekspor yang dimiliki oleh Bank terhadap jumlah simpanan nasabah Bank dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank. Sementara itu, LCR adalah rasio likuiditas yang memastikan Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) memadai untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 hari kalender.

NSFR adalah rasio likuiditas untuk memastikan ketersediaan pendanaan jangka panjang untuk membiayai aset jangka panjang. *Commitment* termasuk pinjaman berkomitmen yang belum ditarik nasabah.

Meskipun pengelolaan dilakukan secara hati-hati, krisis dapat terjadi akibat kejadian tak terduga atau kondisi di luar kendali Bank. Oleh karena itu, Permata Bank mengembangkan, mengelola, dan menguji *Liquidity Contingency Plan* sebagai bagian dari Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*) beserta *Crisis Communication Plan*. Sejumlah parameter ditetapkan sebagai *Early Warning Indicator* (EWI), yang digunakan sebagai dasar penetapan tingkat *Crisis Stress Rating* (CSR) dengan empat aspek yang tercakup dalam Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*), yaitu permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset, ditambah satu aspek kualitatif. Pada aspek likuiditas, fokus diberikan pada pemenuhan rasio Giro Wajib Minimum, LCR, NSFR, dan RIM, yang semuanya berada dalam batas *risk appetite* Bank sekaligus memenuhi persyaratan Regulator.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas dan Stress Testing

Pengukuran MCO, *Wholesale Borrowing Guideline, Swapped Fund Guideline/Limit, Name Specific Stress Test*, RIM, dan LCR dilakukan setiap hari, sedangkan *Market Wide Stress Test*, NSFR, dan *Commitment Guideline* diukur secara bulanan. Laporan hasil pengukuran terhadap limit yang telah disetujui disusun secara harian dan bulanan, serta disampaikan kepada Direksi. Setiap pelampauan limit wajib dieskalasikan kepada Direksi, sementara rekapitulasi pelampauan disampaikan secara bulanan kepada ALCO.

difference between assets and liabilities, including capital, which is denominated in Rupiah.

RIM is the ratio comparison between loan extended to the Bank customers and eligible corporate securities, as well as export notes owned by the Bank against a Bank customer's deposits and securities issued by the Bank. While, LCR is a liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient High Quality Liquid Assets (HQLA) to overcome stress conditions within 30 calendar days.

NSFR is a liquidity ratio to ensure the availability of long-term funding to fund long-term assets. The commitment includes undisbursed committed loans.

Despite careful management, a crisis may happen due to either unforeseen events or circumstances beyond the Bank's control. Hence, Permata Bank has developed, maintained, and tested a Liquidity Contingency Plan as part of a Recovery Action Plan, as well as a Crisis Communication Plan. Several parameters are set as Early Warning Indicators (EWI) that are measured as a basis to determine Crisis Stress Rating (CSR), where there are four aspects covered in the Recovery Action Plan, which are capital, liquidity, profitability, asset quality, and one qualitative aspect. The liquidity aspect emphasizes the fulfillment of Statutory Reserve Requirement, LCR, NSFR, and RIM ratios within the Bank's risk appetite levels and has met the requirements of Regulators.

Liquidity Risk Measurement & Control and Stress Testing

Measurements of the MCO, Wholesale Borrowing Guideline, Swapped Fund Guideline/Limit, Name Specific Stress Test, RIM, and LCR are done on a daily basis. The Market Wide Stress Test, NSFR, and Commitment Guideline are measured on a monthly basis. Reports of the measurement results against approved limits are prepared on a daily and monthly basis and distributed to the Board of Directors. Any limit excesses must be escalated to the Board of Directors. A recap of limit excesses is reported to ALCO through the monthly ALCO report/pack.

Instrumen likuiditas hanya dapat digunakan setelah memperoleh persetujuan resmi melalui *Product Program*, yang bertugas mengidentifikasi sumber risiko, mekanisme pengendalian, perlakuan regulasi, serta parameter risiko/imbal hasil. Selain itu, limit yang telah disetujui juga harus tersedia sebelum instrumen tersebut digunakan.

Permata Bank mengembangkan perhitungan *stress testing* untuk beberapa skenario, yaitu *Name Specific Stress*–kondisi krisis yang hanya dialami oleh Permata Bank (*idiosyncratic*); *Market Wide Stress*–kondisi krisis yang terjadi secara luas di pasar finansial dan mempengaruhi likuiditas industri perbankan; serta *Combined Stress*–gabungan skenario ekstrem ketika kejadian *idiosyncratic* dan *market wide* terjadi secara bersamaan. Hasil uji stres ini disampaikan sebagai bagian dari ALCO *Pack* dan dapat digunakan untuk keperluan ICAAP, evaluasi Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*), maupun *stress test* lainnya.

Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

Permata Bank secara berkala melaporkan perhitungan LCR yang sudah menjadi salah satu indikator Regulator untuk risiko likuiditas. Pada tahun 2025, Permata Bank secara keseluruhan dapat menjaga LCR di atas ketentuan dari OJK di mana aset likuid yang dimiliki Permata Bank mayoritas merupakan komponen HQLA.

Dalam menghitung LCR pada triwulan IV/2025, Permata Bank menggunakan 92 titik data dari bulan Oktober 2025 sampai dengan Desember 2025. Untuk triwulan III/2025 Permata Bank menggunakan 92 titik data dari bulan Juli 2025 sampai dengan bulan September 2025.

Secara individu, LCR Permata Bank mengalami kenaikan dari 292,92% di triwulan III/2025 menjadi 296,45% di triwulan IV/2025 atau naik sebesar 3,53%. Kenaikan rasio tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar Rp13,34 triliun.

Liquidity instruments may only be used subject to a formally approved Product Program, which identifies the risk sources, controls, regulatory, treatment, and risk/return parameters. Approved limits must also be in place.

Permata Bank developed stress testing calculations for the Name Specific Stress scenario, i.e., a crisis condition experienced by Permata Bank alone (idiosyncratic). The Market Wide Stress scenario, i.e., a crisis condition that is widely happening in the financial market and affects the liquidity of the banking industry, and the Combined Stress scenario, i.e., an extreme scenario in which idiosyncratic and market-wide events occur simultaneously. The stress test is reported as part of the ALCO Pack and can be used for ICAAP, Recovery Action Plan evaluation, and other stress tests.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Permata Bank regularly reports the calculation of LCR, which has become one of the liquidity risk regulatory indicators. In 2025, Permata Bank maintained LCR above OJK requirements, where most of the liquid assets owned by Permata Bank are HQLA components.

In calculating LCR for the fourth quarter of 2025, Permata Bank uses 92 data points from October 2025 to December 2025. For the third quarter of 2025, Permata Bank uses 92 data points from July 2025 to September 2025.

At parent level, Permata Bank's LCR increased from 292.92% in third quarter of 2025 to 296.45% in fourth quarter of 2025 or an increase of 3.53%. The majority of the increase was due to increase in HQLA of Rp13.34trillion.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Modal Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan
Quarterly Liquidity Coverage Ratio Calculation Report

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen Component	Individu | Bank Only			
		Triwulan IV 2025 | Quarter IV 2025		Triwulan III 2025 | Quarter III 2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/ contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/ contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Total data Points used in the LCR calculation		92 hari 92 days		92 hari 92 days
***High Quality Liquid Asset* (HQLA)**					
2	*High Quality Liquid Asset* (HQLA)		85.653.633		72.316.474
Arus Kas Keluar | Cash Outflow					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Retail deposits and deposits from Micro and Small Business customers, consist of:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil Stable deposit/Funding	24.800.401	1.240.020	25.297.648	1.264.882
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil Less stable deposit/Funding	45.019.229	4.501.923	43.102.061	4.310.206
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Wholesale Funding, consist of:				
	a. Simpanan operasional Operational deposit	67.786.781	15.940.604	58.605.076	13.641.987
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non operational deposit and/or Other Non Operational liabilities	35.032.824	16.695.231	30.307.934	14.233.708
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*) Marketable securities issued by bank	–	–	–	–
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) Secured funding				
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari: Other cash outflow (additional requirement), consist of:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif Cash outflow from derivative transaction	20.880.906	20.880.906	24.139.573	24.139.573
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas Cash outflow from additional liquidity requirement	–	–	–	–
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan Cash outflow from liquidation of funding	–	–	–	–
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas Cash outflow from disbursement of loan commitment and liquidity facilities	9.987.295	967.559	9.332.223	901.234
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana Cash outflow from other contractual liabilities related to placement of funds	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen Component	Individu | Bank Only			
		Triwulan IV 2025 | Quarter IV 2025		Triwulan III 2025 | Quarter III 2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/ contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/ contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya Cash outflow from other funding related contigencies liabilities	9.166.649	395.144	8.586.342	366.174
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya Other contractual cash outlow	906.833	906.833	1.235.809	1.235.809
7	**Total Arus Kas Keluar Total Cash Outflow**		**61.528.220**		**60.093.574**
Arus Kas Masuk | Cash Inflow					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	–	–	–	–
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar Inflow from fully performing exposures	20.880.181	11.750.287	20.472.951	11.288.771
10	Arus kas masuk lainnya Other cash inflow	21.662.194	20.884.741	25.036.731	24.116.697
11	**Total Arus Kas Masuk Total Cash Inflow**		**32.635.027**		**35.405.468**
			Total Adjusted Value)*		***Total Adjusted Value***)*
12	**Total HQLA**		**85.653.633**		**72.316.474**
13	**Total Arus Kas Keluar Bersih Total Net Cash Outflows**		**28.893.193**		**24.688.107**
14	**LCR (%)**		**296,45%**		**292,92%**

Keterangan | Note:

*) *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR
Adjusted values are calculated after the imposition of a reduction in value (haircut), run-off rate, and inflow rate as well as the maximum limit for HQLA components, for example the maximum limit for HQLA Level 2B and HQLA Level 2 as well as the maximum limit of cash inflows can be taken into account in the LCR

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Sesuai ketentuan OJK, Permata Bank telah secara berkala melaporkan perhitungan NSFR sejak tahun 2018. Secara konsisten, Permata Bank berhasil menjaga NSFR di atas ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Hal ini menunjukan Permata Bank senantiasa menjaga ketersediaan pendanaan jangka panjang untuk membiayai aset jangka panjangnya.

Secara individu, NSFR Permata Bank periode bulan Desember 2025 dilaporkan turun sebesar 6,04% dari 132,88% menjadi 126,84%, sejak periode bulan September 2025. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan ASF dari dana pihak ketiga dan kenaikan RSF dari kredit. Rasio NSFR Desember 2025 tetap berada di atas ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Regulator.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

In accordance with OJK requirements, Permata Bank has regularly reported the calculation of an NSFR since 2018. Permata Bank maintained an NSFR ratio above the OJK requirement, which shows that the availability of long-term funding to finance long-term assets is continuously monitored.

Individually, Permata Bank's NSFR for the period of December 2025 decreased by 6.04% from 132.88% to 126.84%, from the September 2025 period. The decrease was due to decrease in ASF from deposits balance and increase in RSF from loan balance. NSFR ratio as of December 2025 is remain above minimum requirement as set by Regulator.

Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
Table of Disclosure of Net Stable Funding Ratio (NSFR)

No.	Komponen ASF ASF Component	Posisi Tanggal Laporan September 2025 | Position as of September 2025 Reporting Date				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan–<1 tahun ≥6 months–<1 year	≥1 tahun ≥1 year	
1	Modal | Capital:	57.350.728	–	–	–	57.350.728
2	Modal sesuai POJK KPMM Regulatory capital as per POJK KPMM	57.350.728	–	–	–	57.350.728
3	Instrumen modal lainnya Other capital instruments	–	–	–	–	–
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Retail deposits and deposits from micro and small business customers:	36.096.019	50.179.039	1.472.631	200.352	80.423.827
5	Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits	23.209.576	1.735.195	66.322	159.226	23.919.764
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less stable deposits	12.886.443	48.443.844	1.406.310	41.125	56.504.063
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Wholesale funding:	13.414.195	98.919.825	1.217.716	22.612	46.128.224
8	Simpanan operasional | Operational deposits	22.939	58.827.184	–	–	29.425.061
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other wholesale funding	13.391.257	40.092.641	1.217.716	22.612	16.703.163
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities with matching interdependent assets	–	3.170.834	9.810	2.893	–
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equity:	6.977.925	1.273.718	104.333	–	–
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities		–	104.333	–	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas All other liabilities and equity not included in the above categories	6.977.925	1.273.718	–	–	–
14	**Total ASF**					**183.902.779**

No.	Komponen RSF RSF Component	Posisi Tanggal Laporan September 2025 | Position as of September 2025 Reporting Date				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan–<1 tahun ≥6 months–<1 year	≥1 tahun ≥1 year	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total NSFR for HQLA calculation	17.605.319	10.925.594	33.805.767	24.636.595	4.392.191
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits held at other financial institutions for operational purposes	2.619.460	–	–	–	1.309.730
17	Pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*): Performing loans and securities:	–	43.835.915	11.491.236	87.158.517	115.497.958
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions secured by Level 1 HQLA	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Posisi Tanggal Laporan Desember 2025 | Position as of December 2025 Reporting Date					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. Number of NSFR Working Paper
Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan–<1 tahun ≥6 months–<1 year	≥1 tahun ≥1 year		
57.938.314	–	–	–	57.938.314	
57.938.314	–	–	–	57.938.314	1.1 1.2
–	–	–	–	–	1.3
36.614.461	42.124.640	1.199.309	238.541	72.904.114	2 3
12.634.382	1.723.519	62.155	141.327	13.840.380	2.1 3.1
23.980.080	40.401.121	1.137.154	97.214	59.063.734	2.2 3.2
16.207.373	101.250.818	1.633.974	114.812	47.915.564	4
41.861	64.851.267	–	–	32.446.564	4.1
16.165.513	36.399.551	1.633.974	114.812	15.469.000	4.2
–	3.538.369	232.468	–	–	5
6.532.132	1.495.055	52.242	39.285	–	6
	10	52.242	39.285		6.1
6.532.132	1.495.045	–	–	–	6.2 s.d. 6.5
				178.757.992	**7**

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Posisi Tanggal Laporan Desember 2025 | Position as of December 2025 Reporting Date					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. Number of NSFR Working Paper
Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan–<1 tahun ≥6 months–<1 year	≥1 tahun ≥1 year		
17.360.969	23.219.853	13.064.101	27.287.127	4.248.141	1
2.741.301	–	–	–	1.370.650	2
–	40.744.488	16.031.828	88.759.961	118.554.163	3
–	–	–	–	–	3.1.1

No.	Komponen RSF RSF Component	Posisi Tanggal Laporan September 2025 | Position as of September 2025 Reporting Date				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan–<1 tahun ≥6 months–<1 year	≥1 tahun ≥1 year	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions	–	5.762.531	1.005.284	2.530.792	3.897.814
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain, dan entitas sektor publik, yang di antaranya: To non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks, and pubic sector entities, of which:	–	24.820.396	10.434.407	65.269.274	73.106.284
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit Meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK RWA for credit risk	–	3.491.644	2.513.485	9.664.365	9.284.402
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya: Unpledged residential mortgages, of which:	–	16.683	51.545	18.284.154	15.575.644
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit Meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK RWA for credit risk	–	8.080	27.778	9.360.893	6.102.509
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	–	13.236.305	–	1.074.297	7.531.305
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities	–	3.170.834	9.810	2.893	–
26	Aset lainnya | Other assets:	8.233.388	50.947	56.985	7.335.000	15.693.160
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold	–	–			–
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP) Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCP)	–		–	–	–
29	NSFR aset derivatif | NSFR derivative assets	–	12.731	–	48.522	61.253
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin* NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin posted	–		27.778	21.137	65.755
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas All other assets not included in the above categories	8.233.388	38.215	29.208	7.265.341	15.566.151
32	Rekening Administratif | Off-balance sheet items	–	14.350.976	11.162.713	34.505.253	**1.500.474**
33	**Total RSF**	**310.957.200**				138.393.512
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%)** **Net Stable Funding Ratio (%)**	**–**				**132,88%**

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Posisi Tanggal Laporan Desember 2025 | Position as of December 2025 Reporting Date					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. Number of NSFR Working Paper
Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan–<1 tahun ≥6 months–<1 year	≥1 tahun ≥1 year		
–	4.558.863	2.985.013	2.348.398	4.524.734	3.1.2 3.1.3
–	22.920.442	12.971.405	68.152.867	75.875.860	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
–	4.521.209	3.435.977	8.647.915	9.599.738	3.1.4.1
–	19.565	56.127	17.484.558	14.899.720	3.1.7.2
–	9.987	37.724	9.753.518	6.363.642	3.1.7.1
–	13.245.618	19.283	774.138	7.290.468	3.2
–	3.538.369	232.468	–	–	4
7.844.325	18.304	39.344	7.429.249	15.331.838	5
–	–			–	5.1
–		–	–	–	5.2
–	–	–	–	–	5.3
–		31.906	13.707	46.228	5.4
7.844.325	18.304	7.438	7.415.543	15.285.610	5.5 s.d. 5.12
–	15.780.778	14.522.998	26.590.953	1.422.368	12
305.206.417				**140.927.160**	**13**
–				**126,84%**	**14**

Aset Terikat (ENC)

Sesuai dengan ketentuan OJK, Permata Bank telah melakukan pengklasifikasian aset dalam laporan keuangan. Per tanggal 31 Desember 2025, Permata Bank memiliki aset yang diklasifikasikan sebagai aset terikat secara rata-rata sebesar Rp1,28 triliun dalam bentuk transaksi Repo.

Encumbered Asset (ENC)

In accordance with the OJK regulations, Permata Bank has classified its assets in the financial statements. As of 31 December 2025, Permata Bank has assets classified as encumbered assets on average balance amounting to Rp1.28 trillion in Repo transaction.

Pengungkapan Aset Terikat (ENC)–Bank secara Individu
Disclosure of Encumbered Asset–Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Aset Asset	a Aset Terikat Encumbered Asset	b Aset yang Disimpan atau Diperjanjikan dengan Bank Sentral, namun Belum Digunakan untuk Menghasilkan Likuiditas Asset Placed or Pledged to Central Bank but Yet to be Used to Create Liquidity	c Aset Tidak Terikat Unencumbered Asset	d Total
Kas | Cash	–	–	6.316.222	6.316.222
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	–	8.782.525	–	8.782.525
SBI, SBIS, SDBI, SDBIS	–	–	–	–
Surat Berharga Bank Indonesia Bank Indonesia Marketable Securities	–	–	68.825.357	68.825.357
Reverse Repo Counterparty BI	–	3.012.126	–	3.012.126
Reverse Repo	–	–	–	–
Repo[*)]	(1.282.597)	–	–	(1.282.597)
Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis				

- Terdapat kenaikan pada Kas sebesar Rp2,3 triliun, Surat Berharga Pemerintah sebesar Rp6,8 triliun serta *Reverse Repo* BI sebesar Rp2,4 triliun (*average balance*) walaupun terdapat penurunan Penempatan pada BI sebesar Rp1,2 triliun (*average balance*) dibandingkan dengan Triwulan II 2025.
  There are increasing balance in Cash of Rp2.3 trillion, Government Bonds of Rp6.8 trillion, Reverse Repo BI of Rp2.4 trillion (average balance) while decreasing in Placement to BI of Rp1.2 trillion (average balance) compared to Q2 2025 position.
- Pelaporan ini mengacu pada POJK No. 37/POJK.03/2019 dan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
  This reporting refers to POJK No. 37/POJK.03/2019 and SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 about transparency and publication of the bank reports.

Keterangan | Note:
*) Merupakan transaksi *repo* yang menggunakan agunan *reverse repo*
This constitutes a repo transaction utilizing reverse repo collateral

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko hukum termasuk risiko operasional yang timbul antara lain karena eksposur terhadap denda, penalti, dan/atau hukuman yang diakibatkan oleh tindakan pengawasan (*supervisory action*) maupun penyelesaian secara perdata, namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi.

4. Operational Risk

Operational Risk is the risk due to inadequate and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations. It includes legal risk arising from, among others, exposure to fines, penalties, and/or sanctions resulting from supervisory actions and civil settlements, but does not include strategic risk and reputational risk.

Permata Bank memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang digunakan sebagai panduan menyeluruh bagi Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif, dan seluruh karyawan Bank.

Dalam mengimplementasikan kerangka kerja risiko operasional, terdapat empat landasan yang digunakan:
1. Struktur tata kelola yang jelas dan memadai.
2. Kebijakan dan prosedur yang memadai.
3. Membangun kesadaran budaya dan risiko.
4. *Risk Appetite*.

Permata Bank juga memiliki Kebijakan Risiko Operasional yang digunakan:
- Sebagai pedoman implementasi kerangka kerja yang akan diikuti oleh Permata Bank dalam mengelola risiko operasional. Pengelolaan risiko operasional merupakan bagian terintegrasi dari kegiatan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dan menyangkut seluruh fungsi dan personel Bank.
- Sebagai pedoman alat manajemen risiko operasional untuk identifikasi, evaluasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan seluruh risiko operasional yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Permata Bank.

Risk appetite dan *risk tolerance* dikaji oleh *Risk Framework Owner* (RFO) minimal setahun sekali, dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Setiap pelanggaran *risk appetite* dan *risk tolerance* dieskalasi ke tingkat Dewan Komisaris dan/atau Komite Dewan Komisaris terkait seperti KPR.

Tata Kelola dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Bank berusaha memastikan bahwa risiko operasional utama dikelola secara tepat waktu dan efektif melalui kerangka kebijakan, prosedur dan alat identifikasi risiko untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko tersebut.

Tata kelola risiko operasional dilakukan melalui komite risiko operasional di berbagai tingkat, yaitu tingkat Unit, tingkat bisnis/fungsional (Direktorat), dan tingkat *bankwide*.

Pada tingkat Unit, terdapat Komite Risiko Operasional Tingkat Unit (UORC).

Sementara di tingkat Direktorat, terdapat Komite Risiko Operasional Bisnis/Fungsional (B/FORC), isu-isu berdasarkan *severity*-nya dieskalasi mengikuti struktur organisasi untuk penyelesaian, pemantauan, dan pelaporan kepada komite risiko operasional di tingkat berikutnya.

Permata Bank has an Operational Risk Management Framework, which is a comprehensive guide for the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Executive Officers and all Bank's employees.

In implementing an operational risk framework, there are four foundations used:
1. Clear and adequate governance structure.
2. Adequate policies and procedures.
3. Building cultural and risk awareness.
4. Risk Appetite.

Permata Bank also has an Operational Risk Policy which is used:
- As a guideline for implementing the framework that will be followed by Permata Bank in managing operational risks. Operational risk management is an integrated part of the Bank's overall risk management activities and concerns all the Bank's functions and personnel.

- As a guideline for operational risk management tools for identification, evaluation, measurement, monitoring, and reporting all operational risks related to activities carried out by Permata Bank.

Risk appetite and risk tolerance are reviewed by the Risk Framework Owner (RFO) at minimum once a year and must be approved by the BOD and the BOC. Any breach of risk appetite and risk tolerance are escalated up to the BOC and/or its related BOC Committee level, such as the RMOC.

Operational Risk Governance and Organization

The Bank seeks to ensure that key operational risks are managed in a timely and effective manner through a framework of policies, procedures, and risk identification tools to identify, assess, monitor, control, and report such risks.

Operational risk governance is carried out through operational risk committees at various levels, namely: Unit level, business/functional level (Directorate), and bankwide level.

At the Unit level, there is a Unit Level Operational Risk Committee (UORC).

Meanwhile, at the Directorate level, there is a Business/Functional Operational Risk Committee (B/FORC), issues based on their severity are escalated following the organizational structure for resolution, monitoring and reporting to the operational risk committee at the next level.

Operational Risk Committee (ORC) merupakan komite utama yang bertanggung jawab mengelola dan mengawasi penerapan manajemen risiko operasional di Bank. Secara struktur organisasi, ORC diketuai oleh Direktur Risiko, dengan semua Direksi sebagai anggotanya.

Struktur tata kelola risiko operasional diterapkan untuk mengawasi pengelolaan risiko operasional dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tata kelola tersebut menetapkan akuntabilitas yang jelas atas siapa yang memiliki risiko dalam domain risiko masing-masing serta aturan eskalasi risiko yang jelas berdasarkan materialitas, dampak, dan status risiko. Hal ini untuk memastikan bahwa proses yang ada telah efektif untuk pengendalian risiko operasional, dan rencana tindakan mitigasi dan risiko telah dikelola sesuai *risk appetite*.

Risiko operasional signifikan yang dikategorikan sebagai '*Moderate*', '*Moderate to High*', dan '*High*' dieskalasi ke ORC, dengan eskalasi lebih lanjut ke KMR dan pelaporan kepada KPR.

Selanjutnya, laporan yang ditujukan untuk ORC juga mencakup pemantauan *operational risk tolerance*, data/tren kerugian operasional, *key risk indicator*, hasil pengujian *Key Control Self Assessment* (KCSA), *Emerging risk*, analisis even/isu yang tercatat pada *Operational Risk Management System* (ORMS), dan juga temuan audit baik internal maupun eksternal (Regulator dan/atau pihak lain) yang signifikan.

Siklus Manajemen Risiko Operasional

Identifikasi Risiko Operasional

Bank terus mengidentifikasi risiko operasional dengan mempertimbangkan lanskap peraturan yang berkembang, perubahan model bisnis, perkembangan industri, dan ancaman yang berkembang ketika menentukan apakah Bank menghadapi risiko baru. Setelah risiko diidentifikasi, Pemilik Proses kemudian wajib mengidentifikasi kontrol yang harus tersedia untuk mengelola risiko tersebut. Kontrol adalah aktivitas yang dilakukan atau proses yang digunakan untuk memitigasi atau mengurangi risiko.

Metodologi Pengukuran Risiko Operasional

Bank mengukur risiko operasional dengan menggunakan *Operational Risk Grading Matrix*, yang mensyaratkan penentuan tingkat dampak dan probabilitas risiko yang teridentifikasi. Proses ini mencakup pengukuran risiko kotor (*gross*) maupun risiko residual. *Gross Risk* (GR) mencerminkan dampak dan kemungkinan yang timbul sebagai konsekuensi dari aktivitas bisnis tanpa adanya pengendalian atau mitigasi,

The Operational Risk Committee (ORC) is the primary committee that is responsible for managing and overseeing the implementation of operational risk management in the Bank. In terms of organizational structure, the ORC is chaired by the Risk Director, with the Board of Directors as members.

The operational risk governance structure is implemented to oversee the management of operational risks and ensure compliance with applicable policies and regulations. Governance establishes clear accountability over who owns the risks in the respective risk domains, as well as clear risk escalation rules based on the materiality, impacts, and status of the risks. It ensures that an effective process is in place for the execution of the operational risk controls and mitigation plans and that risks are managed within the risk appetite.

Significant operational risks categorized as 'Moderate,' 'Moderate to High', and 'High' risks are escalated to the ORC, with further escalation to the RMC and reported to the RMOC.

Furthermore, reports directed to ORC also include monitoring operational risk tolerance, operational loss data/trends, key risk indicators, Key Control Self Assessment (KCSA) test results, emerging risks, analysis of events/issues recorded in Operational Risk Management System (ORMS), and also significant audit findings from both internal and external parties (Regulators and/or other parties).

Operational Risk Management Cycle

Operational Risk Identification

The Bank continuously identifies operational risk by considering the evolving regulatory landscape, business model changes, industry developments, and evolving threats when determining whether the Bank faces any new risk. Once risks are identified, the Process Owner must then identify the specific controls in place to manage each risk. Controls are activities that are performed or processes to mitigate or reduce the risk.

Operational Risk Measurement

The Bank measures its operational risk using the Operational Risk Grading Matrix, which requires a determination of the impact and likelihood of the identified risk. It requires the measurement of gross risk as well as residual risk. Gross Risk (GR) is an expression of the impact and likelihood arising as a consequence of the business activity in the absence of any control/mitigation, while Residual Risk (RR) is an expression

sedangkan *Residual Risk* (RR) mencerminkan dampak dan kemungkinan risiko yang tetap ada setelah diterapkan pengendalian atau mitigasi.

Pemantauan Risiko Operasional

Kejadian Risiko Operasional dan Peringkat Risiko di atas '*Low to Moderate*' menunjukkan bahwa Bank tidak beroperasi pada batas toleransi yang diinginkan. Dalam kondisi tersebut, isu harus dieskalasikan ke ORC untuk memastikan pelaksanaan kontrol dan tindakan perbaikan yang diperlukan guna menurunkan peringkat risiko agar tetap berada dalam *risk appetite* Bank, atau melalui tindakan mitigasi lain, termasuk pembatasan kegiatan bisnis.

Jika setelah memperhitungkan semua tindakan mitigasi, peringkat risiko masih memiliki risiko residual di level *Moderate* atau lebih tinggi, maka perlu menyiapkan laporan *Residual Risk Acceptance* (RRA).

Mekanisme Pengendalian Risiko Operasional

Permata Bank memitigasi risiko operasional dengan mendefinisikan, mendokumentasikan, dan memperbarui proses alur kerja pada bisnis dan fungsi yang ada. Penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap alur proses dengan menganut sistem internal kontrol dengan berpegang pada prinsip utama yaitu memisahkan fungsi bisnis dari fungsi pencatatan dan fungsi pemantauan.

Mitigasi risiko operasional dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain:

- Pemilik kebijakan atau prosedur memastikan bahwa kontrol atas kebijakan atau prosedur yang diterbitkan sudah mempertimbangkan adanya mekanisme kontrol yang memadai termasuk memastikan bahwa kontrol tersebut sudah berjalan secara efektif.
- Pemilik proses mengidentifikasikan risiko operasional dalam setiap proses termasuk menilai, memantau, dan memitigasinya.
- Divisi Operational Risk Management membuat program *risk culture and awareness* untuk meningkatkan budaya risiko dan memantau pencapaian program ini secara bulanan.
- Divisi Operational Risk Management melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur untuk memastikan kontrol sudah memadai.
- Divisi Operational Risk Management melakukan kajian atas langkah tindak lanjut beserta mitigasi untuk kejadian risiko operasional dengan *rating* '*Moderate*' ke atas.
- Divisi Operational Risk Management juga melakukan kajian atas kecukupan pengujian kontrol utama atau *Key Control Self-Assessment* (KCSA) yang dibuat oleh bisnis/fungsi.

of the impact and likelihood that a risk will crystallize after offsetting control/mitigation.

Operational Risk Monitoring

Operational Risk Events and Risk Ratings that exceed the Low to Moderate threshold indicate that the Bank is operating outside its desired tolerance levels. In such circumstances, the issue must be escalated to the ORC to ensure the implementation of the necessary controls and corrective actions aimed at reducing the risk rating so that it remains within the Bank's risk appetite, or through other mitigation measures, including the restriction of business activities.

If, after taking all mitigation measures into account, the risk rating continues to result in a residual risk at the Moderate level or higher, a Residual Risk Acceptance (RRA) report must be prepared.

Operational Risk Controlling (Mitigation)

Permata Bank mitigates operational risks by defining, documenting, and updating workflow processes in existing businesses and functions. Clear determination of tasks and responsibilities in each process flow by adhering to an internal control system that adheres to the main principle of separating business functions from recording and monitoring functions.

Operational risk mitigation is carried out through, among other things:

- Policy or procedure owners ensure that the control over the policy or procedure issued takes into account the existence of adequate control mechanisms, including ensuring that the control is running effectively.
- Process owners identify operational risks in each process, including assessing, monitoring, and mitigating them.
- The Operational Risk Management Division develops a risk culture and awareness program to improve risk culture and monitors the achievements of this program on a monthly basis.
- The Operational Risk Management Division reviews policies and procedures to ensure controls are adequate.
- The Operational Risk Management Division conducts a review of follow-up and mitigation steps for operational risk events with a rating of 'Moderate' and above.
- The Operational Risk Management Division also conducts a review of the adequacy of key control testing or Key Control Self-Assessment (KCSA) made by the business/function.

- Penerapan *Residual Risk Acceptance,* yaitu apabila suatu isu/kejadian risiko terjadi maka dilakukan penilaian berdasarkan Matriks *Grading* Risiko Operasional, dan apabila risiko residual atas isu/kejadian risiko tersebut melebihi selera risiko (di atas '*Low to Moderate*') Bank maka tindakan mitigasi yang diperlukan untuk mempertahankan risiko residual dalam *risk appetite* Bank wajib disetujui oleh Komite Risiko Operasional. Penanganan mitigasi risiko ini dapat dilakukan melalui transfer *risk* (asuransi) atau langkah-langkah lain yang diperlukan untuk meminimalkan eksposur risiko.
- Divisi Operational Risk Management melakukan pemantauan atas *residual risk acceptance* yang disetujui di Bank.
- Setiap Direktorat melakukan kaji ulang secara berkala atas Key Control Self-Assessment dan Key Risk Indicator yang dimilikinya.

Pengendalian risiko juga dilakukan dengan melakukan pemantauan atas tindak lanjut atas kejadian risiko dan temuan audit internal/eksternal.

Untuk menjaga kemampuan Bank dalam menjalankan Layanan Bisnis Kritis selama kejadian stres yang dapat mengganggu kelangsungan layanan tersebut, Bank harus mendokumentasikan informasi yang berisi serangkaian aktivitas yang telah direncanakan dan dikoordinasikan, yang menjadi panduan bagi Bank dalam merespons gangguan/bencana serta dalam melanjutkan, memulihkan, dan mengembalikan aktivitas operasional serta layanan kepada nasabah dalam jangka waktu yang dapat diterima, dalam bentuk *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP). Rencana-rencana ini diuji setidaknya satu kali dalam setahun.

Laporan Risiko Operasional

Laporan profil risiko operasional setiap triwulan yang disampaikan kepada OJK yang berisi Tingkat Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, profil risiko operasional Bank dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Pemantau Risiko (KPR).

Bank juga memiliki pelaporan rutin internal atas manajemen risiko operasional dilakukan setiap bulan ke Komite Risiko Operasional, KMR, dan KPR.

Ruang lingkup dan cakupan laporan tersebut, adalah sebagai berikut:

- *Material Risk Event/Issue*: *Event/Issue* Risiko Operasional dengan *rating* '*Moderate*' dan lebih tinggi.
- Pemantauan *Operational Risk Tolerance*.
- Data/Tren Kerugian Operasional.
- *Key Risk Indicator* (KRI).

- Implementation of Residual Risk Acceptance, where if an issue/risk event occurs then an assessment is carried out based on the Operational Risk Grading Matrix, and if the residual risk of the issue/risk event exceeds the Bank's risk appetite (above 'Low to Moderate') then mitigation actions are required to maintain residual risk in the Bank's risk appetite must be approved by the Operational Risk Committee. This risk mitigation can be done through risk transfer (insurance) or other steps necessary to minimize risk exposure.
- The Operational Risk Management Division monitors the residual risk acceptance approved at the Bank.
- Each Directorate carries out regular reviews of its Key Control Self-Assessment and Key Risk Indicators.

Risk control is also carried out by monitoring the follow-up on risk events and internal/external audit findings.

To maintain the Bank's ability to continue running Critical Business Services during stress event that may disrupt the continuity of those services, the Bank has to document information containing a series of planned and coordinated activities that guides the Bank in responding to disruption/disasters and in resuming, recovering, and restoring operational activities and services to customers within acceptable timeframe in the form of the Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP). These plans are tested at a minimum on an annual basis.

Operational Risk Report

Quarterly operational risk profile report submitted to OJK contains the level of Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation. The Bank's operational risk profile is also reported to the Risk Management Committee (RMC) and Risk Monitoring Committee (RMOC).

The Bank also has routine internal reporting on operational risk management carried out every month to the Operational Risk Committee, RMC, and RMOC.

The scope and coverage of the report is as follows:

- Material Risk Event/Issue: Operational Risk Event/Issue with a 'Moderate' rating and higher.
- Operational Risk Tolerance Monitoring.
- Operational Loss Data/Trend.
- Key Risk Indicator (KRI).

- Analisis *Event/Issue*.
- Hasil Pengujian *Key Control Self-Assessment*.
- *Emerging Risk* (jika ada).
- Temuan audit baik dari internal ataupun eksternal (Regulator dan/atau pihak lain) yang signifikan.

Permata Bank memiliki *database* laporan kerugian operasional dan setiap kerugian operasional yang diidentifikasi harus dicatat pada ORMS secara tepat waktu. Pencatatan kerugian operasional pada sistem telah mencakup tanggal kejadian risiko, tanggal identifikasi, tanggal dibukukan ke dalam *General Ledger* Kerugian Operasional, jumlah kerugian bruto, nilai pemulihan, detail kejadian, analisis akar permasalahan, dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional terlibat dalam melakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas pelaporan kerugian operasional pada ORMS.

Permata Bank memiliki panduan penyusunan laporan kerugian operasional yang mengatur proses analisis dan pelaporan kerugian operasional setiap bulan kepada Komite Risiko Operasional. Laporan kerugian operasional mengelompokkan data kerugian operasional dalam tujuh kategori Basel dengan menampilkan jumlah serta tren kerugian bruto dan kerugian neto.

Masih dalam lingkup pengelolaan risiko operasional, Bank juga telah memiliki kerangka manajemen risiko keamanan informasi.

Risiko Keamanan Informasi

Risiko keamanan informasi didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat pelanggaran kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan sistem informasi dan aset Bank melalui serangan dunia maya, aktivitas orang dalam, kesalahan, atau kegagalan kontrol.

Risiko keamanan informasi dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah dan berdampak pada reputasi, teguran dari Regulator, kerugian keuangan, litigasi dan/atau potensi kegagalan Bank, serta dapat mempengaruhi situasi pasar keuangan dan perekonomian yang lebih luas.

Risiko keamanan informasi dapat terjadi karena akses yang tidak sah, penggunaan, pengungkapan, gangguan, modifikasi, atau penghancuran informasi dan/atau sistem informasi.

Organisasi Manajemen Risiko Keamanan Informasi

Pada prinsipnya, pengelolaan risiko keamanan informasi merupakan tanggung jawab seluruh karyawan Permata Bank berikut jajaran Dewan Komisaris dan Direksi.

- Event/Issue Analysis.
- Key Control Self-Assessment Test Results.
- Emerging Risk (if any).
- Significant audit findings from both internal and external (Regulators and/or other parties).

Permata Bank has an operational loss report database, where every identified operational loss must be recorded in the Operational Risk Management System (ORMS) in a timely manner. Recording of operational losses in the system includes the date of risk occurrence, date of identification, date recorded in the General Ledger of Operational Losses, amount of gross loss, recovery value, details of the incident, root cause analysis, and corrective actions taken. The Operational Risk Management Unit is involved in conducting regular reviews and monitoring of operational loss reporting in ORMS.

Permata Bank also has a guideline in preparing operational loss reports, which regulates the process of analyzing and reporting operational losses every month to the Operational Risk Committee. The operational loss report groups operational loss data into seven Basel categories by displaying the amount and trend of gross loss and net loss.

Still within the scope of operational risk, the Bank has also established an information security risk management framework.

Information Security Risk

Information security risk is defined as a potential loss due to a breach of confidentiality, integrity, and availability of the Bank's information system and assets through cyber-attacks, insider activities, errors, or control failures.

Information security risks might cause losses to customers and pose impacts on the Bank's reputation, reprimands from Regulators, financial losses, litigation, and/or potential failure, and affect financial markets and the broader economy.

Information security risks may occur due to unauthorized access, use, disclosure, tampering, modification, or destruction of information and/or information systems.

Information Security Risk Management Organization

In principle, managing information security risk is the responsibility of all Permata Bank employees, along with the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Manajemen risiko keamanan informasi dikelola oleh Divisi Information Security Risk Management di bawah Direktorat Risiko yang berperan sebagai Lini Kedua, bekerja sama dengan Departemen Cybersecurity Operations di bawah Direktorat Technology sebagai Lini Pertama. Kedua unit ini berkoordinasi dengan unit-unit terkait dalam melaksanakan manajemen risiko, memantau serta mengevaluasi indikator-indikator kunci, dan melakukan eskalasi kepada Komite Risiko terkait atas seluruh eksposur risiko keamanan informasi dan insiden yang terjadi.

Information security risk management is managed by the Information Security Risk Management Division under the Risk Directorate as the Second Line Role in collaboration with the Cybersecurity Operations Department under the Technology Directorate as the First Line Role which coordinates with related units in risk management, monitoring and evaluating related indicators, as well as escalating to the related Risk Committee for matters that have information security risk exposure and information security incidents.

Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Informasi

Bank berusaha untuk meminimalkan dampak risiko keamanan informasi pada sistem informasi, proses, sumber daya manusia, dan keterlibatan pihak ketiga serta memastikan efektivitas kontrol pada keamanan informasi untuk mendukung tujuan strategis Bank sambil menjaga dampak risiko keamanan informasi seminimal mungkin.

Bank juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko keamanan informasi sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Information Security Risk Management Policy

The Bank strives to minimize the impact of information security risk on our information systems, processes, people, and third-party involvement while ensuring control effectiveness on information security to support the Bank's strategic objectives, while maintaining the information security risk impact at a minimum.

The Bank is also responsible for managing information security risks in accordance with applicable laws and regulations.

Strategi Manajemen Risiko Keamanan Informasi

Risiko keamanan informasi hadir dalam seluruh aktivitas operasional bisnis Bank maupun dalam kegiatan pribadi, sehingga setiap individu diharapkan memiliki tingkat kesadaran risiko yang tinggi terhadap situasi yang dapat menimbulkan insiden keamanan informasi, baik secara *online* maupun *offline*.

Melalui upaya edukasi dan sosialisasi yang berkesinambungan, Bank dapat menanamkan dan mengembangkan budaya kesadaran risiko keamanan informasi yang didukung dengan penerapan kebijakan keamanan informasi dan pemanfaatan teknologi keamanan informasi.

Bank menerapkan program kesadaran keamanan informasi secara berkala terhadap pihak internal yang dilaksanakan secara rutin guna meningkatkan kewaspadaan dan kesigapan seluruh pihak internal Bank terhadap ancaman siber yang terus berkembang dari sisi intensitas maupun kompleksitas serangannya.

Information Security Risk Management Strategy

Information security risks are present in the daily business operations of the Bank, as well as in personal activities, thus demanding high information security risk awareness by each individual regarding situations that may lead to information security incidents both online and offline.

Through continuous education and socialization efforts, the Bank can instill and develop a culture of information security risk awareness supported by the implementation of information security policies and the utilization of information security technologies.

The Bank implements an Information Security Awareness program for internal parties, which is carried out regularly to increase the vigilance and alertness of all internal parties of the Bank against cyber threats that continue to grow in terms of intensity and complexity of attacks.

Bank juga melakukan penilaian tingkat keamanan siber secara periodik sesuai ketentuan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 mengenai Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum. Ruang lingkup penilaian tingkat keamanan siber meliputi penilaian risiko inheren terkait keamanan siber dan penilaian tingkat maturitas keamanan siber.

Saat ini, Bank telah memiliki sertifikasi berstandar internasional ISO 27001 tentang sistem manajemen keamanan informasi (*Information Security Management System*/ISMS). Kepemilikan sertifikat ini mencerminkan komitmen Bank dalam melindungi data dan layanan nasabah secara menyeluruh.

Mekanisme Identifikasi dan Pengendalian Risiko Keamanan Informasi

Manajemen risiko keamanan informasi dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko didukung oleh teknologi terkait keamanan informasi. Dalam proses identifikasi, seluruh segmen bisnis dan non-bisnis perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko keamanan informasi di dalam produk, layanan, proses serta teknologi informasi yang digunakan yang berdampak kepada eksposur risiko keamanan informasi Permata Bank dengan faktor yang menjadi pertimbangan utama adalah:

- Faktor Kerahasiaan.
- Faktor Integritas.
- Faktor Ketersediaan.

Penerapan Basel dalam Risiko Operasional

Permata Bank telah menyelaraskan kerangka risiko operasionalnya agar dapat memenuhi persyaratan standar Basel. Sejalan dengan peraturan OJK, Permata Bank menghitung ATMR operasional menggunakan Pendekatan Standar.

Tabel berikut menunjukkan perhitungan ATMR Permata Bank untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar:

The Bank conducts periodic cybersecurity level assessments in accordance with SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 regarding Cyber Resilience and Security for Commercial Banks. The scope of cybersecurity assessment includes assessment of inherent risks related to cybersecurity and assessment of cybersecurity maturity level.

The Bank currently holds ISO 27001 certification, an internationally recognized standard for information security management systems. The certification signifies the Bank's commitment to protecting customer data and services.

Identification and Control Mechanism of Information Security Risk

Information security risk management is carried out through a process of identification, measurement, monitoring, and risk control supported by technology related to information security. In the identification process, all business and non-business segments need to identify and analyze the factors that can lead to the emergence of information security risks in the products, services, processes, and information technology used, which have an impact on Permata Bank's information security risk exposure. The consideration factors are:

- Confidentiality Factor.
- Integrity Factor.
- Availability Factor.

Basel Implementation for Operational Risk

Permata Bank has aligned its framework to meet the Basel standard requirements. In line with OJK regulations, Permata Bank calculates the operational RWA using the Standardized Approach.

The following table presents Permata Bank's RWA calculation for operational risk under the Standardized Approach:

Laporan Data Kerugian Historis–Bank secara Individu
Historical Loss Data Reports–Bank Only

Laporan Tahun | Report Year: **2025**

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Keterangan Description	a T	b T-1	c T-2	d T-3	e T-4	f T-5	g T-6	h T-7	i T-8	j T-9	k Rata-rata 10 tahun 10 years average
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta Rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event of Rp300,000,000.00 (three hundred millions of Rupiah) or more												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total amount of operational losses net of recoveries (no exclusions)	2.994	6.329	4.126	5.309	21.647	2.208	1.824	5.244	18.216	6.335	7.423
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total number of operational risk losses	3	2	3	7	2	3	1	4	8	6	4
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total amount of excluded operational risk losses	2.640	1.737	1.309	1.076	4.185	1.071	1.713	2.116	4.956	5.588	2.639
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk losses	87	93	101	178	207	154	119	500	165	257	186
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total amount of operational losses net of recoveries and net of excluded losses	354	4.592	2.817	4.233	17.462	1.137	111	3.128	13.260	747	4.784
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (*loss event*) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta Rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event of Rp1,500,000,000.00 (one billion five hundred millions of Rupiah) or more												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total amount of operational losses net of recoveries (no exclusions)	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total number of operational risk losses	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total amount of excluded operational risk losses	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk losses	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Keterangan Description	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
		T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 tahun 10 years average
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total amount of operational losses net of recoveries and net of excluded losses	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional **Details of capital calculation for operational risk**												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) Are losses used to calculate the ILM? (Yes/No)	Tidak No										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) If "No" in row 11, is the exclusion of internal loss data due to non-compliance with the minimum loss data standards? (Yes/No)	Ya Yes										
13	*Threshold* yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan Rupiah penuh) Threshold used in the calculation of capital for operational risk (in full Rupiah)	300.000.000										
14	Keterangan tambahan (jika ada) Additional information (if any)	–										

Laporan Rincian Indikator Bisnis–Bank secara Individu
Details of Business Indicators Reports–Bank Only

Laporan Tahun | Report Year: **2025**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB Business Indicators (BI) and BI subcomponents	a	b	c
		T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) Component of Interest, Lease, and Dividend	5.806.852,43		
	a. Pendapatan Bunga | Interest Income	17.213.039	16.039.144	12.821.618
	b. Beban Bunga | Interest Expense	7.079.573	6.136.460	3.763.173
	c. Aset Produktif | Earning Assets	260.326.491	257.450.464	256.435.280
	d. Pendapatan Dividen | Dividend Income	48	620	114
2	Komponen Jasa (KJ) | Service Component	1.684.806,33		
	a. Pendapatan Jasa dan Komisi Service and Commission Income	1.675.489	1.678.947	1.665.373

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB Business Indicators (BI) and BI subcomponents	a	b	c
		T	T-1	T-2
	b. Beban Jasa dan Komisi Service and Commission Expenses	73.612	90.711	106.185
	c. Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	–	–	–
	d. Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	19.409	7.792	7.409
3	Komponen Keuangan (KK) | Financial Component	278.118,33		
	a. Laba Rugi Bersih *Trading Book* Trading Book Net Profit or Loss	227.758	300.032	67.035
	b. Laba Rugi Bersih *Banking Book* Banking Book Net Profit or Loss	38.485	69.573	131.472
4	IB | BI	7.769.777,09		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	932.373,25		
Pengungkapan IB | IB Disclosure				
6	a. IB Total termasuk aktivitas yang didivestasi Total BI including divested activities	7.769.777.09		
	b. Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi Reduction in BI due to excluded divested activities	–		
7	Keterangan tambahan | Additional information	–		

Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar–Bank secara Individu
RWA Calculation Report for Operational Risk Using Standardized Approach–Bank Only

Laporan Tahun | Report Year: 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Rincian Details	Jumlah Amount
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) | Business Indicator Component (BIC)	932.373,25
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) | Internal Loss Multiplier (ILM)	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) | Minimum Required Operational Risk Capital (ORC)	932.373,25
4	ATMR untuk Risiko Operasional | RWA for Operational Risk	11.654.665,63

5. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Selain itu, risiko ini juga dapat timbul karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.

5. Legal Risk

Legal risk occurs as a result of legal charges and/or as a result of the weakness of judicial aspects. Moreover, legal risk could also occur because of the absence of laws or because of the weaknesses of the agreements, such as weak clauses in the agreements and/or incompletion of the agreed requirements of the agreements.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Pada prinsipnya, pengelolaan risiko hukum merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, beserta segenap karyawan Permata Bank. Dalam mengelola risiko hukum, Direksi dapat menetapkan agar penyelenggaraan pengelolaan risiko hukum tersebut dijalankan oleh perangkat organisasi hukum di bawah Direktur yang membawahi bidang hukum dengan struktur, tugas dan kompetensi dalam memberikan dukungan/bantuan hukum pada setiap segmentasi bisnis dan non-bisnis, berikut kebijakan-kebijakan hukumnya. Unit kerja yang menjalankan fungsi pengelolaan risiko hukum di Permata Bank adalah Divisi Legal Advisory, Divisi Legal Business Support dan Data Protection, dan Divisi Litigasi yang merupakan Divisi pada Direktorat Hukum dan Kepatuhan.

Laporan profil risiko hukum disampaikan secara berkala baik kepada Direksi maupun Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil laporan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Permata Bank.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Penerapan manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh segmen bisnis, non-bisnis, perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam produk, layanan proses serta teknologi informasinya yang berdampak terhadap reputasi Permata Bank. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari produk maupun layanan. Dalam menilai risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan Bank adalah:

- Faktor penanganan perkara.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundangan.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian baik preventif maupun represif telah dilaksanakan secara memadai oleh Divisi Legal Advisory, Divisi Legal Business Support dan Data Protection, dan Divisi Litigasi. Sesuai dengan bidangnya, Divisi Legal Advisory bertugas melindungi kepentingan hukum Permata Bank sejak proses pembentukan suatu produk dan atau layanan perbankan serta penyusunan kebijakan dan prosedur. Sementara Divisi Legal Business Support dan Data Protection berupaya meminimalisir timbulnya risiko hukum sebelum pelaksanaan suatu transaksi, sedangkan Divisi Litigasi berperan dalam penyelesaian masalah hukum yang terjadi baik di dalam maupun di luar pengadilan serta melakukan

Legal Risk Management Organization

In principle, legal risk management is the responsibility of the BOC, BOD, and all of Permata Bank's employees. Furthermore, the BOD may assign the implementation of legal risk management to be handled by a legal organization under the supervision of a Director, who handles legal matters with structure, tasks, and competency in providing support/legal assistants to all business and non-business segments, together with legal policies. The units that implement the legal risk management function are the Legal Advisory Division, Legal Business Support and Data Protection Division, and Litigation Division, which are divisions within the Legal and Compliance Directorate.

Legal risk profile reports are delivered to the BOD and BOC periodically. Based on the reports, the BOD and BOC conduct an evaluation and take the necessary steps to improve the quality of Permata Bank's legal risk management implementation.

Legal Risk Control Mechanism

The implementation of legal risk management includes the processes of identification, measurement, monitoring, mitigating risk, and management information systems. In the identification process, all business and non-business segments need to identify and analyze the factors that could lead to the emergence of legal risks in their products, processes, services, and information technology and affect Permata Bank's reputation. Risk identification also includes an assessment of legal risks arising from products or services. In assessing the legal risks, the parameters/indicators are used:

- The case handling factor.
- The weakness of an agreement factor.
- The absence/change of the applicable law and regulations factor.

The processes of identification, measurement, monitoring, and mitigation, both for preventive and repressive purposes, have been sufficiently carried out by the Legal Advisory Division, Legal Business Support and Data Protection Division, and Litigation Division. The Legal Advisory Division seeks to protect Permata Bank's legal interests in the process of establishing a banking product and/or service, as well as the formulation of policies and procedures. While, the Legal Business Support and Data Protection Division seeks to minimize the emergence of legal risks prior to the execution of a transaction, while the Litigation Division plays a role in resolving legal issues that occur both inside and outside the court, as well as carry out the legal handling process in a professional manner and provide

proses penanganan hukum secara profesional dan memberikan rekomendasi pencadangan pembayaran ganti rugi berdasarkan putusan pengadilan.

6. Risiko Reputasi

Reputasi Permata Bank merupakan salah satu aset paling berharga bagi Bank. Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari perspektif negatif terhadap Permata Bank. Risiko reputasi berdampak pada seluruh aspek operasional Permata Bank. Meskipun bukan merupakan risiko utama, risiko ini dapat muncul apabila upaya mitigasi terhadap satu atau beberapa jenis risiko lainnya tidak dilakukan secara efektif. Risiko ini juga mungkin terjadi karena kegagalan memenuhi standar sosial, lingkungan, dan etika. Risiko reputasi dapat bersumber dari pihak internal maupun eksternal.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Pada prinsipnya, pengelolaan risiko reputasi merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan Permata Bank. Unit kerja yang menjalankan fungsi pengelolaan risiko reputasi adalah Divisi Corporate Communication dan Departemen Corporate Relations & CSER.

Peran dan tanggung jawab terkait risiko reputasi diberikan kepada pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab spesifik dalam pengelolaan risiko ini, yaitu sebagai berikut:

- RFO Risiko Reputasi adalah (Chief of Corporate Affairs & Sustainability) dan RFO PIC Risiko Reputasi (Divisi Corporate Communication).
- Semua RFO dan kepala unit bisnis harus mengidentifikasi risiko reputasi material yang dapat terjadi atau timbul dari kegiatan usaha atau transaksi yang mereka kontrol dan memastikan bahwa risiko reputasi material dieskalasi dan dikendalikan sesuai dengan kebijakan ini.
- Satuan kerja yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko reputasi seperti Corporate Relations & CSER bekerja sama dengan satuan tugas penanganan krisis dan unit terkait lainnya, bertanggung jawab menjalankan fungsi kehumasan dan menindaklanjuti pemberitaan negatif atau kejadian lain yang mempengaruhi reputasi Bank serta mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan masyarakat umum.
- Satuan kerja pendukung lainnya yang terkait dengan manajemen risiko reputasi seperti, tetapi tidak terbatas pada Corporate Affairs & Sustainability, Investor Relations, dan Service Excellence antara lain bertanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan antara lain Regulator, investor, nasabah, kreditur, dan asosiasi.

recommendations for a reserve of compensation based on court decisions.

6. Reputational Risk

Permata Bank's reputation is one of its most important assets. Reputational risk is the result of declining levels of stakeholders' trust due to negative perceptions of Permata Bank. Reputational risk has implications for every aspect of Permata Bank's operations. Reputational risk is not a primary risk, but it will arise from the failure to effectively mitigate one or more of the risk areas. It may also arise from a failure to comply with social, environmental, and ethical standards. Sources of reputational risk could be internal or external.

Reputational Risk Management Organization

In principle, reputational risk management is the responsibility of the BOC, BOD, and all of Permata Bank's employees. The unit that implements the reputational risk management function is the Corporate Communication Division and Corporate Relations & CSER Department.

Roles and responsibilities are assigned to the following, who must have specific reputational risk responsibilities:

- RFO Reputational Risk is (Chief of Corporate Affairs & Sustainability) and RFO PIC Reputational Risk (Corporate Communication Division).
- All RFOs and business unit heads must identify material reputational risks arising from any business activity or transaction that they control and ensure these are escalated and controlled in accordance with this policy.
- The responsible task force for reputational risk management, such as Corporate Relations & CSER, in collaboration with the crisis management unit and other related units, is responsible for carrying out the public relations function, following up on negative news or other events affecting the Bank's reputation, and communicating the needed information to the public in general.
- Other supporting units related to reputational risk management, such as, but not limited to, Corporate Affairs & Sustainability, Investor Relations, and Service Excellence, are responsible for communicating the information required by stakeholders such as Regulators, investors, customers, creditors, and associations.

- Bank juga telah membentuk *Customer Advocacy Committee* (CAC), Komite pada tingkat Direksi, yang telah efektif sejak Januari 2025, untuk memastikan penyelesaian akan keluhan nasabah, tindak lanjut atas masukan dari nasabah, dan seluruh inisiatif yang berkaitan dengan *Customer Experience* berjalan secara komprehensif dan efektif di Permata Bank, dalam rangka mendukung terlaksananya strategi Bank, dan menyediakan pengawasan akan Risiko Reputasi.

Laporan profil risiko reputasi disampaikan secara berkala baik kepada Direksi maupun Dewan Komisaris. Dari hasil pelaporan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko reputasi Permata Bank.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian

A. Kebijakan Pengendalian Risiko Reputasi

Permata Bank menyadari bahwa kegagalan dalam mengidentifikasi dan mengelola masalah yang berkaitan dengan risiko reputasi berpotensi menimbulkan pengaruh negatif terhadap Permata Bank. Dampak tersebut dapat menyebar dengan sangat cepat dan mempengaruhi pemangku kepentingan, reputasi, dan *brand* Permata Bank. Berbagai faktor reputasi dapat seringkali mempengaruhi pendapatan perusahaan, mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, ataupun membawa akibat buruk terhadap pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu, Permata Bank telah memiliki kebijakan risiko reputasi yang berlaku secara *bankwide* yang mengatur pengelolaan komunikasi terhadap seluruh pemangku kepentingan, dari karyawan, nasabah, Regulator, Pemerintah, media, investor, analis, hingga lembaga pemeringkat. Pengelolaan komunikasi dan risiko reputasi berjalan secara terpadu meliputi semua titik sentuh nasabah, semua *outlet* media, baik media konvensional, *online*, maupun jaringan sosial media.

B. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam menghadapi ketidakpastian dan krisis, Permata Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem pengelolaan komunikasi krisis yang cepat, jelas, dan konsisten untuk meminimalkan dampak negatif terhadap reputasi dan operasi bisnis Permata Bank. *Crisis Communication Team* secara khusus ditugaskan untuk memberikan panduan komunikasi bagi seluruh jajaran Permata Bank guna mengelola situasi dengan baik. Permata Bank memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola komunikasi yang jelas dan transparan kepada para pemangku kepentingan (termasuk karyawan, nasabah, Regulator, Pemerintah, media, investor, analis,

- The Bank has established the Customer Advocacy Committee (CAC), under BOD level, effective in January 2025, to ensure the resolution of customer complaints, follow-up on customer input, and all initiatives related to Customer Experience run comprehensively and effectively at Permata Bank, in order to support the implementation of the Bank's strategy, and provide oversight of Reputational Risks.

Reputational risk profile reports are delivered to the BOD and BOC periodically. Based on the reports, the BOD and BOC conduct evaluations and take the necessary steps to improve the quality of Permata Bank's reputational risk management implementation.

Monitoring and Control Mechanism

A. Reputational Risk Control Policy

Permata Bank is fully aware that the failure to identify and manage reputational risk issues may lead to an adverse effect on Permata Bank, which can spread quickly and negatively impact Permata Bank's stakeholders, reputation, and brand. These negative factors often impact the Bank's income, affect its ability to meet customer needs, or have adverse consequences for customer service. Therefore, Permata Bank has a bankwide reputational risk policy that governs communication management for all its stakeholders, including employees, customers, Regulators, Governments, the media, investors, analysts, and rating agencies. An integrated system is also in place, covering all customer touch points, all media outlets, both conventional and online, as well as social media channels.

B. Reputational Risk Management in Crisis

During times of uncertainty and crisis, Permata Bank puts priority on ensuring there is a crisis communication management system that is fast, clear, and consistent in order to minimize any negative effect on Permata Bank's business operations and reputation. A dedicated Crisis Communication Team is specifically assigned to provide communication guidance across Permata Bank to manage the situation properly. Permata Bank is highly committed to providing clear and transparent communications to its stakeholders (including employees, customers, Regulators, Governments, media, investors, analysts, and rating agencies) through timely and proper

dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai serta tepat waktu guna memastikan keseragaman pemahaman terhadap usaha dan posisi Permata Bank serta meminimalkan persepsi publik yang bersifat negatif.

distribution of information to ensure a common uniform understanding of Permata Bank's position and efforts, as well as to minimize negative public perceptions.

7. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko stratejik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Implementasi manajemen risiko stratejik bertujuan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah adalah *Risk Framework Owner* (RFO) untuk risiko strategik Bank. RFO bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko stratejik telah diterapkan secara efektif dan konsisten pada seluruh tingkatan operasional yang terkait di bawahnya. Dalam hal RFO mendelegasikan sebagian dari tanggung jawabnya kepada pejabat eksekutif dan manajemen di bawahnya, pendelegasian tersebut tidak menghilangkan kewajiban RFO sebagai pihak utama yang harus bertanggung jawab.

RFO memiliki tanggung jawab utama atas pengelolaan risiko strategik, yang meliputi:

- Mendesain laporan informasi risiko yang efektif dan tepat waktu untuk mendukung keputusan manajemen.
- Menentukan parameter dan metode pengukuran profil risiko stratejik serta menyusun kajiannya secara periodik.
- Mengoordinasikan semua unit/pihak yang terlibat dalam manajemen risiko stratejik.
- Mengevaluasi kerangka manajemen risiko stratejik (*Strategic Risk Type Framework*) yang merupakan bagian dari *Enterprise Risk Management Framework*, secara komprehensif minimal satu tahun sekali atau lebih sering, apabila terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan.

7. Strategic Risk

Strategic risk is a risk that is due to incorrect decision-making and/or implementation of a strategic decision, as well as failure to anticipate a change in the business environment. Strategic risk can come from the following sources: weakness in the strategic formulation process and imprecision in the strategic formulation, an insufficient information management system, inadequate internal and external environment analysis results, setting overly aggressive strategic aims, imprecision in strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

Strategic Risk Management Organization

The main purpose of strategic risk management is to ensure that the risk management process can minimize losses or any negative impact from inaccurate strategic decision-making and failure to anticipate changes in the business environment.

The Risk Framework Owner (RFO) for strategic risk is the Finance and Sharia Business Unit Director. The RFO is responsible for ensuring that risk management for strategic risk is implemented effectively and consistently at all operational levels involved. In the event the RFO delegates part of its responsibilities to executive officers and management under them, the delegation does not eliminate the RFO's obligations as the main party that must be responsible.

The RFO is responsible for managing strategic risk, which consists of:

- Designing an effective and timely risk information report to support management decisions.
- Setting parameters and measurement methods for the strategic risk profile, as well as preparing its periodic review.
- Coordinating all units/parties involved in the management of strategic risk.
- Evaluating the strategic risk management framework (Strategic Risk Type Framework), which is part of the Enterprise Risk Management Framework, comprehensively at least once a year or more frequently, if there are changes in various factors that significantly impact the Bank's business activities.

- Memastikan seluruh proses mitigasi yang tertera dalam proses pengendalian risiko stratejik sudah dijalankan secara efektif dan tepat waktu.

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu RFO dalam menyusun pemantauan risiko stratejik secara efektif. Selanjutnya, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi implementasi dari Rencana Strategi dan Rencana Bisnis yang telah disetujui telah sejalan dengan Kerangka Manajemen Strategi yang telah disusun melalui *Finance Director's* (FD) *report* dalam rapat Dewan Komisaris.

Kebijakan Risiko Stratejik

Proses pengelolaan risiko stratejik dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang harus diikuti dalam rangka meminimalkan kemungkinan dampak/risiko yang timbul yang akan mengganggu kelanjutan usaha Bank. Tahapan-tahapan dalam mengelola risiko stratejik terbagi atas:

- Identifikasi Risiko Stratejik.
- Pengukuran Risiko Stratejik.
- Pemantauan Risiko Stratejik.
- Pengendalian Risiko Stratejik.

Mekanisme Pengukuran Risiko Stratejik

Risiko strategik Bank dikaji setiap triwulan berdasarkan dua kriteria utama, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Berikut uraiannya:

1. Risiko Inheren dikaji berdasarkan:
   a. Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis:
      - Faktor internal (visi, misi, tujuan, budaya, kapabilitas, dan toleransi risiko perusahaan);
      - Faktor eksternal (kondisi makroekonomi, perkembangan teknologi, dan kompetisi).

   b. Strategi dengan risiko tinggi dan rendah.
   c. Posisi bisnis Permata Bank (pasar, pesaing, dan keunggulan kompetitif, efisiensi dalam menjalankan usaha, diversifikasi usaha, ruang lingkup operasional, kondisi makro ekonomi, dan dampaknya).
   d. Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Korporasi (misalnya proyeksi KPMM dan kecukupan pemenuhan KPMM terhadap aspirasi, prospek laba operasional, rasio BOPO, pertumbuhan kredit, dan pertumbuhan Giro dan Tabungan/dana murah).
2. KPMR dikaji berdasarkan Tata Kelola Risiko, Kerangka Manajemen Risiko, Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia, serta Sistem Pengendalian Risiko.

Dalam menilai tingkat potensi risiko stratejik, RFO dapat menetapkan batas toleransi untuk setiap indikator risiko, yang menjadi dasar penentuan langkah koreksi yang diperlukan.

- Ensuring that all mitigation processes listed in the strategic risk management process have been executed effectively and in a timely manner.

All business units and supporting units are responsible for assisting the RFO in formulating effective strategic risk monitoring. Furthermore, the BOC is responsible for overseeing the implementation of the Corporate Plan and Business Plan that have been agreed upon in line with the Strategy Management Framework that has been formulated through the Finance Director's (FD) report in the BOC meeting.

Strategic Risk Policy

The strategic risk management process is implemented through several steps that must be followed in order to minimize the possibility of impacts/risks that might arise and could disrupt the Bank's business continuity. The stages of managing strategic risk consist of:

- Strategic Risk Identification.
- Strategic Risk Measurement.
- Strategic Risk Monitoring.
- Strategic Risk Controlling.

Strategic Risk Measurement Mechanism

Strategic risk is assessed on a quarterly basis based on 2 (two) main criteria, which are Inherent Risk and Risk Management Implementation Quality (RMIQ).

1. Inherent Risk is assessed based on:
   a. Strategy conformity with the condition of the business environment:
      - Internal factors (vision, mission, objective, culture, capabilities, and the company's risk tolerance);
      - External factors (macroeconomic condition, technology development, and level of competition).

   b. Strategies with high and low risk.
   c. Permata Bank's business position (market, competitor and competitive advantage, efficiency in conducting business, business diversification, operational coverage, macroeconomic condition, and its impact).
   d. Bank's Business Plan (RBB) and Corporate Plan (for example CAR forecasts and CAR fulfilment against aspirations, operating profit prospect, BOPO ratio, loan growth, and CASA growth).
2. RMIQ is assessed based on Risk Governance, Risk Management Framework, Risk Management Process, Information System, and Human Resources, as well as Risk Control System.

To measure the existing potential strategic risk level, the RFO can identify and determine the tolerance limits for each strategic risk indicator that is measured to determine the necessary corrective actions required.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Permata Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku (termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah).

Sumber risiko kepatuhan Bank antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Kegagalan dalam mengelola risiko kepatuhan dapat menyebabkan Permata Bank terkena teguran, sanksi dan denda dari Regulator atau penurunan reputasi.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Tujuan organisasi manajemen risiko kepatuhan adalah untuk mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi Bank, serta meminimalkan potensi dampak negatif akibat perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar ketentuan, standar yang berlaku secara umum, peraturan perundang-undangan, maupun prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah.

Bank juga telah menetapkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko untuk risiko kepatuhan serta melakukan pemantauan secara bulanan atas limit yang telah ditetapkan tersebut.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko kepatuhan, Direksi terus berupaya menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Permata Bank. Dewan Komisaris juga aktif melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Dalam rangka manajemen risiko kepatuhan, Direktur Hukum dan Kepatuhan dibantu oleh enam divisi, yaitu: Compliance Regulatory Affairs & Advisory (CRA), Compliance Monitoring & Training (CMT), Anti Money Laundering (AML), Fraud Risk Management (FRM), Cross Border Compliance Advisory (CBCA), dan Anti-Bribery & Corruption (ABC).

Satuan kerja kepatuhan tersebut bersifat independen dan memiliki tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing divisi dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Direktur Hukum dan Kepatuhan merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank, mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk

8. Compliance Risk

Compliance risk is the risk caused by the failure of Permata Bank to comply with and/or implement prevailing laws and regulations (including sharia principles for the Sharia Business Unit).

Compliance risk may arise due to a lack of understanding or awareness of regulations and applicable business standards. Failure to manage compliance risk can cause Permata Bank to be reprimanded, penalties imposed, such as sanctions and Regulatory fines, or its reputation damaged.

Compliance Risk Management Organization

The objective of a compliance risk management organization is to manage the compliance risk faced by the Bank and minimize the possible negative impact of the Bank's behavior that deviates from or violates generally accepted standards, rules, and/or applicable regulations (including the sharia principles for the Sharia Business Unit).

The Bank has also determined risk appetite and risk tolerance for compliance risk as well as conducted monthly monitoring towards the predetermined limit.

To support the implementation of compliance risk management, BOD continues to develop and implement a compliance culture at all organizational levels, and ensure the effectiveness of Permata Bank's compliance function. BOC also conducts active oversight of the compliance function and gives suggestions towards improving the quality of compliance function implementation.

Related to compliance risk management, the Legal and Compliance Director is assisted by six divisions: Compliance Regulatory Affairs & Advisory (CRA), Compliance Monitoring & Training (CMT), Anti Money Laundering (AML), Fraud Risk Management (FRM), Cross Border Compliance Advisory (CBCA), and Anti-Bribery & Corruption (ABC).

Those compliance working units are independent and have clear duties, authorities, and responsibilities for each division in carrying out the risk management function for compliance risk.

Compliance Risk Management Strategy

The Legal and Compliance Director formulates strategies to encourage the establishment of the Bank's Compliance Culture, proposes compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors, determines the compliance systems and procedures used

menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank dan memastikan bahwa penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, Direktur Hukum dan Kepatuhan dibantu oleh Divisi Compliance Regulatory Affairs & Advisory yang bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi, dengan cara membuat kebijakan dan prosedur dalam rangka pengaturan atas penerapan aturan dan ketentuan yang berlaku dan melakukan sosialisasi atas ketentuan dan aturan yang berlaku serta memberikan masukan dan advis kepada unit-unit lain terkait pemenuhan aturan dalam aktivitas kegiatan usaha Bank.
- Memonitor perubahan regulasi dari OJK Perbankan, BI, PPATK, dan LPS kemudian menyusun *gap analysis* atas regulasi baru khusus yang dikeluarkan oleh OJK Perbankan, BI dan LPS (Regulator Utama), mengevaluasi dampaknya terhadap aktivitas Bank dan melakukan sosialisasi ke seluruh pihak terkait atas pelaksanaan ketentuan baru tersebut serta menerapkannya ke dalam kebijakan internal bank.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan dan atau ketentuan yang diterbitkan oleh Regulator.
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menilai rancangan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur baru.
- Melakukan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur berdasarkan informasi yang diperoleh.
- Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan penginian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator Utama dan peraturan perundang-undangan terkait kegiatan perbankan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator utama dan peraturan perundang-undangan terkait kegiatan perbankan yang berlaku.
- Memonitor pemenuhan atas komitmen Bank kepada Regulator Utama serta berperan sebagai penghubung antara Bank dan Regulator Utama terkait aktivitas pengawasan dan pengaturan yang dilakukan oleh Regulator utama kepada Bank.

to prepare the Bank's internal provisions and guidelines, and ensures that the preparation of policies and procedures is in accordance with applicable regulations.

In its implementation, the Legal and Compliance Director is assisted by the Compliance Regulatory Affairs & Advisory Division, which has roles and responsibilities for:

- Establishing measures that will support the creation of a compliance culture in all the Bank's business activities at every level of the organization through creating policies and procedures that regulate the implementation of applicable rules and regulation as well as conduct socialization on applicable rules and regulations and providing input and advice to other units on how to comply with rules and regulations in conducting the Bank's business activities.
- Monitoring regulatory changes issued by OJK for Banking sector, BI, PPATK, and LPS, along with preparing gap analysis upon new regulation specifically issued by OJK for Banking sector, BI and LPS (Main Regulator), assessing its impact upon the Bank's activity and conducting the socialization to all impacted party for the purpose of implementing such new regulation as well as applying it into the internal bank policies.
- Conducting identification, measurement, monitoring and controlling compliance risk by referring to regulations and or provisions issued by the Regulator.
- Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, regulations, systems, and procedures of the Bank with the applicable laws and regulations.
- Assessing the design of new policies, provisions, systems, and procedures.
- Conducting improvements towards policies, regulations, systems, and procedures based on information obtained.
- Reviewing and/or providing recommendations on necessary updates and improvements of the Bank's policies, rules, systems, and procedures to keep it in line with the Main Regulator as well as the laws related to banking activities, including sharia principles for Sharia Business Unit.
- Performing necessary efforts to ensure that Bank's policies, rules, systems, procedures, and business activities comply with regulations set by the Main Regulators and prevailing laws on banking activities.
- Monitoring the fulfillment of the Bank's commitment to the Main Regulators and acting as an intermediary between the Bank and the Main Regulators following supervisory and regulatory activities by the main Regulators to the Bank.

- Memberikan konsultasi kepatuhan dalam proses manajemen operasional dan prosedur bisnis untuk memastikan semua karyawan mengetahui dan menguasai peraturan dan kebijakan.
- Melakukan diskusi dan konsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah terkait penerapan dan kepatuhan aspek-aspek Perbankan Syariah.
- Menjaga hubungan baik dan menyampaikan laporan dan permintaan data secara benar dan tepat waktu kepada Regulator Utama.
- Melakukan pemantauan dan analisis risiko kepatuhan.
- Berperan aktif dalam *corporate action* yang dilakukan oleh Permata Bank.
- Melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.
- Sesuai dengan ketentuan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi BUS dan UUS, Bank telah membentuk Fungsi Kepatuhan Syariah yang berada di bawah Divisi Compliance Regulatory Affairs & Advisory, yang bertugas memastikan Bank secara berkelanjutan melakukan penerapan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Metodologi Pengukuran Risiko Kepatuhan

Dalam menilai risiko inheren atas risiko kepatuhan, parameter yang digunakan Permata Bank, antara lain:

1. Mengukur sanksi peraturan dan ambang batas setiap bulan.
2. Melakukan penilaian Profil Risiko Kepatuhan Triwulanan.
3. Melakukan penilaian terhadap aspek Kepatuhan sebagai bagian dari penilaian dan pelaporan Tata Kelola Perusahaan Semi Tahunan (Semester).

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Direktur Hukum dan Kepatuhan juga dibantu oleh lima divisi lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Compliance Monitoring dan Training (CMT) yang bertanggung jawab mengoptimalkan fungsi kepatuhan melalui proses pemantauan dan pemeriksaan dari segi kepatuhan (*compliance testing*), melakukan pelatihan dan komunikasi untuk meningkatkan budaya kepatuhan yang berkesinambungan, memantau pengenaan sanksi/denda dari Regulator, memeriksa *root cause analysis* dan tindakan perbaikan yang dilakukan dan memonitor proses pembayaran denda tersebut kepada Regulator. CMT juga memonitor pelaksanaan proses *whistleblowing* (*Speak-Up*).

- Providing compliance consulting in operational management processes and business procedures to ensure all employees acknowledge and understand the regulations.
- Performing discussions and consultations with the Sharia Supervisory Board related to compliance and implementation of Sharia Banking aspects.
- Maintaining good relationships and submitting timely and accurate reports and data requests to the Main Regulator.
- Monitoring and analyzing compliance risk.
- Taking an active role in the corporate actions carried out by Permata Bank.
- Performing other tasks related to the Compliance Function.
- In accordance with OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2024 on the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Units (UUS), the Bank has established a Sharia Compliance Function under the Compliance Regulatory Affairs & Advisory Division, which is responsible for ensuring that the Bank consistently applies sharia principles in accordance with the prevailing regulations.

Compliance Risk Measurement Methodology

In assessing the inherent risk of compliance risk, Permata Bank uses the following parameters:

1. Measuring regulatory sanctions and thresholds monthly.
2. Conducting a quarterly Compliance Risk Profile assessment.
3. Conducting an assessment of Compliance aspects as part of the Semi-Annual (Semester) Corporate Governance assessment and reporting.

Compliance Risk Monitoring and Control Mechanisms

In monitoring and controlling compliance risk, the Legal and Compliance Director is also assisted by five other divisions as follows:

1. Compliance Monitoring and Training (CMT) is responsible for optimizing the compliance function through the process of monitoring and compliance testing, conducting training and communication to improve a sustainable compliance culture, monitoring the imposition of sanctions/fines from the Regulator, checking the root cause analysis and corrective actions taken, and monitoring the payment process of the fines to the Regulator. CMT also monitors the implementation of whistleblowing (Speak-Up).

2. Anti-Money Laundering (AML) memiliki tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan harian dan koordinasi terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT). AML Permata Bank terbagi menjadi dua bagian, yakni:
   a. AML Advisory yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengawasi kepatuhan dan pelaksanaan dari kebijakan dan prosedur APU PPT.
   b. AML Operations yang bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan transaksi nasabah, memberikan rekomendasi terkait pelaporan transaksi keuangan mencurigakan, dan hal-hal terkait kegiatan operasional AML lainnya.
3. Fraud Risk Management (FRM) bertanggung jawab untuk menyusun strategi anti *fraud* secara efektif dan efisien dalam mengelola risiko *fraud*, memberikan saran dan pendapat kepada seluruh unit di Permata Bank mengenai manajemen risiko *fraud*, melalui namun tidak terbatas pada identifikasi risiko terjadinya *fraud* yang melekat pada setiap aktivitas yang berpotensi merugikan Bank, serta melakukan pelaporan *fraud* ke OJK.
4. Fungsi Anti-Bribery & Corruption (ABC) bertanggung jawab atas pelaksanaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di Permata Bank. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Divisi ABC bersama dengan Divisi Compliance Monitoring and Training (CMT) serta Divisi Fraud Risk Management (FRM) menjalankan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP).

   Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan merupakan fungsi yang ditunjuk oleh Permata Bank untuk memastikan bahwa SMAP diterapkan, dipelihara, dan ditingkatkan secara efektif sesuai dengan persyaratan ISO 37001:2016, sebagai wujud komitmen Permata Bank dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani penyuapan. FKAP juga bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja SMAP kepada Dewan Pengarah, yang dalam hal ini adalah Dewan Komisaris, Manajemen Puncak (Direksi), serta fungsi kepatuhan terkait lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

   Dalam pelaksanaannya, Divisi ABC bertindak sebagai instrumen utama pelaksana FKAP. FKAP memiliki akses langsung dan segera kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk menyampaikan setiap isu, temuan, atau kekhawatiran yang berkaitan dengan penyuapan maupun efektivitas pengelolaan anti penyuapan. Selain itu, FKAP secara berkelanjutan melakukan penilaian untuk memastikan bahwa SMAP telah memadai dalam mengelola risiko penyuapan yang dihadapi Permata Bank serta diimplementasikan secara efektif di seluruh jenjang organisasi.

2. Anti-Money Laundering (AML) is responsible for the day-to-day management and coordination of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML CFT) programs. AML has two parts:

   a. AML Advisory is responsible for coordinating and supervising the compliance and implementation of policies and procedures for AML CFT.
   b. AML Operations is responsible for monitoring customer transactions, providing recommendations related to the reporting of suspicious financial transactions, and other AML operational activities.

3. Fraud Risk Management (FRM) is responsible for developing an appropriate, effective and efficient anti fraud strategy to manage fraud risk, provide suggestions and opinions to all units in Permata Bank regarding fraud risk management, including but not limited to the identification of fraud risks inherent in every activity that has the potential to harm the Bank, as well as fraud reporting to the OJK.
4. The Anti-Bribery & Corruption (ABC) function is responsible for the implementation of the Anti-Bribery Management System (ABMS) at Permata Bank. In carrying out this function, the ABC Division, together with the Compliance Monitoring and Training (CMT) Division and the Fraud Risk Management (FRM) Division, performs the Anti-Bribery Compliance Function (ABCF).

   The Anti-Bribery Compliance Function is a function designated by Permata Bank to ensure that the ABMS is implemented, maintained, and continuously improved in accordance with the requirements of ISO 37001:2016, as a manifestation of Permata Bank's commitment to preventing, detecting, and addressing bribery. The ABCF is also responsible for reporting the performance of the ABMS to the Governing Body, namely the Board of Commissioners, Top Management (Board of Directors), and other relevant compliance functions in accordance with applicable regulations.

   In its implementation, the ABC Division acts as the primary executing instrument of the ABCF. The ABCF has direct and prompt access to the Board of Commissioners and the Board of Directors to communicate any issues, findings, or concerns related to bribery or the effectiveness of anti-bribery management. In addition, the ABCF conducts continuous assessments to ensure that the ABMS is adequate in managing bribery risks faced by Permata Bank and is effectively implemented across all levels of the organization.

Pengelolaan Anti Penyuapan

Pengelolaan Anti Penyuapan di Permata Bank dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan terintegrasi, sebagai berikut:

a. Penetapan Kebijakan Anti Penyuapan, melalui penyusunan dan pengesahan Kebijakan Anti Penyuapan oleh Manajemen Puncak, yang memuat komitmen tertulis untuk melarang segala bentuk penyuapan serta disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan pihak terkait.
b. Identifikasi dan Penilaian Risiko Penyuapan, dilakukan secara berkala dengan mengidentifikasi area, proses, jabatan, serta pihak ketiga yang memiliki tingkat risiko penyuapan tinggi, termasuk penetapan tingkat risiko dan pengendalian yang sesuai.
c. Penerapan Pengendalian Anti Penyuapan, meliputi pengaturan pemberian hadiah dan jamuan, serta pengendalian potensi konflik kepentingan.
d. Uji Kelayakan (*Due Diligence*), terhadap mitra bisnis, pemasok, agen, dan pihak ketiga lainnya yang bekerja sama dengan Bank.
e. Sosialisasi, Edukasi, dan Pelatihan, yang mencakup pelatihan anti penyuapan secara berkala, peningkatan kesadaran (*awareness*) karyawan, serta edukasi kepada pihak ketiga yang bekerja sama dengan Bank.
f. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran, melalui penyediaan saluran pelaporan atau whistleblowing system yang aman dan andal, dengan jaminan kerahasiaan serta perlindungan bagi pelapor, dan pengelolaan laporan yang objektif dan independen.
g. Pemantauan dan Pengukuran Kinerja, melalui *monitoring* kepatuhan terhadap kebijakan anti penyuapan, pengukuran efektivitas pengendalian, serta evaluasi capaian SMAP.
h. Audit Internal Sistem Manajemen Anti Penyuapan, yang dilaksanakan secara berkala untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dan kelemahan sistem, serta menyusun rekomendasi perbaikan.
i. Tindakan Korektif dan Perbaikan Berkelanjutan, meliputi pelaksanaan tindakan korektif atas pelanggaran atau ketidaksesuaian, pencegahan terulangnya penyuapan, serta penyempurnaan kebijakan dan prosedur.
j. Tinjauan Manajemen, melalui penilaian berkala oleh Manajemen Puncak terhadap efektivitas pengelolaan anti penyuapan serta penetapan keputusan strategis untuk perbaikan berkelanjutan.

Sosialisasi dan Pelatihan

Pelatihan SMAP diselenggarakan secara wajib satu kali dalam setahun bagi seluruh karyawan Permata Bank melalui modul *e-Learning* pada aplikasi PEARL. Selain

Anti-Bribery Management

Anti-bribery management at Permata Bank is carried out through a series of structured and integrated activities, as follows:

a. Establishment of the Anti-Bribery Policy, through the formulation and approval of the Anti-Bribery Policy by Top Management, which contains a written commitment to prohibit all forms of bribery and is communicated to all employees and relevant stakeholders.
b. Identification and Assessment of Bribery Risks, conducted periodically by identifying areas, processes, positions, and third parties with high bribery risk, including the determination of risk levels and appropriate controls.
c. Implementation of Anti-Bribery Controls, including regulations on gifts and hospitality, as well as controls over potential conflicts of interest.
d. Due Diligence, conducted on business partners, suppliers, agents, and other third parties cooperating with the Bank.
e. Socialization, Education, and Training, which include regular anti-bribery training, enhancement of employee awareness, and education for third parties working with the Bank.
f. Violation Reporting Mechanism, through the provision of a secure and reliable reporting channel or whistleblowing system, ensuring confidentiality and protection for whistleblowers, and objective and independent handling of reports.
g. Monitoring and Performance Measurement, through monitoring compliance with anti-bribery policies, measuring the effectiveness of controls, and evaluating ABMS performance.
h. Internal Audit of the Anti-Bribery Management System, conducted periodically to identify nonconformities and system weaknesses, and to develop recommendations for improvement.
i. Corrective Actions and Continuous Improvement, including the implementation of corrective actions for violations or nonconformities, prevention of recurrence of bribery incidents, and enhancement of policies and procedures.
j. Management Review, through periodic evaluations by Top Management of the effectiveness of anti-bribery management and the determination of strategic decisions for continuous improvement.

Socialization and Training

ABMS training is mandatory and conducted once a year for all Permata Bank employees through e-Learning modules available on the PEARL application. In addition,

itu, sosialisasi internal SMAP juga dilakukan secara tatap muka melalui program *Surprise Roadshow Legal and Compliance* ke beberapa Direktorat dan kantor cabang Permata Bank, serta melalui berbagai kanal komunikasi internal, termasuk portal internal, *desktop information*, dan *e-mail blast* kepada seluruh karyawan.

Sosialisasi SMAP kepada pihak eksternal, baik nasabah, rekan bisnis, mitra kerja, maupun masyarakat, dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, antara lain media sosial Permata Bank serta kegiatan sosialisasi secara tatap muka dan daring kepada seluruh vendor dan rekanan Permata Bank. Selain itu, Bank secara berkala juga menyampaikan pesan peningkatan kesadaran anti penyuapan melalui informasi yang tercantum pada rekening koran nasabah.

Komitmen dan Peningkatan Integritas

Melalui berbagai inisiatif yang telah dijalankan, Permata Bank menegaskan penerapan prinsip tanpa toleransi (*zero tolerance*) terhadap segala bentuk suap dan pelanggaran kode etik. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai upaya untuk meningkatkan integritas di lingkungan Permata Bank, pada bulan Juli 2025, sebanyak 28 personel dari Direktorat Legal and Compliance telah mengikuti sertifikasi Ahli Pembangun Integritas (API) yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan dinyatakan lulus. Sertifikasi tersebut menghasilkan 14 Ahli Pembangun Integritas Utama dan 14 Ahli Pembangun Integritas Muda. Program peningkatan integritas melalui sertifikasi API ini akan dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan melibatkan personel dari berbagai Direktorat di Permata Bank.

Sertifikasi dan Kebijakan

Komitmen Permata Bank dalam memerangi tindak penyuapan juga tercermin dari keberhasilan Bank dalam mempertahankan sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan pada Oktober 2025, yang mencakup seluruh divisi yang berlokasi di Kantor Pusat WTC II serta Kantor Operasional Bintaro.

Selain itu, Permata Bank memiliki Kebijakan Anti Penyuapan sebagai landasan untuk memperkuat upaya pencegahan dan/atau mitigasi terhadap biaya, risiko, dan potensi kerugian yang timbul akibat praktik penyuapan, meningkatkan kepercayaan dan keyakinan nasabah serta pihak ketiga dalam menjalankan bisnis dengan Permata Bank, serta memperkuat reputasi Bank sebagai institusi perbankan yang menjunjung tinggi integritas dan tata kelola perusahaan yang baik.

internal ABMS socialization is carried out through face-to-face sessions under the Legal and Compliance Surprise Roadshow program at selected Directorates and branch offices of Permata Bank, as well as through various internal communication channels, including the internal portal, desktop information, and email blasts to all employees.

ABMS socialization for external parties, including customers, business partners, counterparties, and the public, is conducted through various communication channels, such as Permata Bank's social media platforms, as well as face-to-face and online socialization sessions for all vendors and business partners of the Bank. In addition, the Bank periodically delivers anti-bribery awareness messages through information included in customer bank statements.

Commitment and Integrity Enhancement

Through the various initiatives implemented, Permata Bank reaffirms its zero-tolerance policy toward all forms of bribery and violations of the Code of Ethics. Any violations are subject to sanctions in accordance with applicable regulations.

As part of efforts to enhance integrity within Permata Bank, in July 2025, a total of 28 personnel from the Legal and Compliance Directorate participated in the Integrity Builder Expert (Ahli Pembangun Integritas/API) certification organized by the Corruption Eradication Commission (KPK) and were declared to have successfully passed the certification. The program resulted in 14 Senior Integrity Builder Experts and 14 Junior Integrity Builder Experts. This integrity enhancement initiative through API certification will be continued in the following year by involving personnel from various Directorates within Permata Bank.

Certification and Policy

Permata Bank's commitment to combating bribery is further demonstrated by the Bank's success in maintaining the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification in October 2025, covering all divisions located at the WTC II Head Office and the Bintaro Operational Office.

In addition, Permata Bank has established an Anti-Bribery Policy to strengthen its efforts to prevent and/or mitigate costs, risks, and potential losses arising from bribery practices, enhance the trust and confidence of customers and third parties in conducting business with Permata Bank, and reinforce the Bank's reputation as a financial institution that upholds integrity and sound corporate governance.

5. Direktur Hukum dan Kepatuhan juga dibantu oleh Divisi Cross Border Compliance Advisory (CBCA) untuk memastikan bahwa Bank mengimplementasikan dan menjaga tata kelola yang baik terkait hubungannya dengan perusahaan induk yang juga merupakan institusi keuangan di luar negeri. Divisi CBCA juga memberikan saran dan meningkatkan pemahaman dari unit-unit kerja lainnya di Bank dalam memastikan penyampaian informasi kepada perusahaan induk tetap menjaga prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

9. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Permata Bank kepada nasabah DPK produk syariah yang menggunakan akad berbasis bagi hasil mudharabah. Kondisi tersebut dapat terjadi akibat perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Permata Bank dari penyaluran dana, yang pada gilirannya memengaruhi realisasi imbal hasil yang diberikan kepada nasabah. Perubahan ini juga berpotensi memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Permata Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Manajemen risiko imbal hasil mencakup serangkaian proses yang bertujuan meminimalkan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat imbal hasil. Pengelolaan risiko ini dilaksanakan oleh *Risk Framework Owner* (RFO) di Direktorat Keuangan dan Unit Usaha Syariah, dengan pengawasan aktif dari Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah serta Direktur Risiko.

Pada pelaksanaannya, RFO berkoordinasi dengan unit-unit terkait dalam menjalankan proses manajemen risiko, memantau dan mengevaluasi indikator-indikator terkait, serta melakukan eskalasi apabila terdapat indikator yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat imbal hasil dan perilaku nasabah dana pihak ketiga.

Metodologi Pengukuran Risiko Imbal Hasil

Dalam menilai risiko inheren atas risiko imbal hasil, parameter/indikator yang digunakan Permata Bank, antara lain:

- Komposisi dana pihak ketiga.
- Strategi dan kinerja Bank dalam menghasilkan pendapatan yang akan dibagi hasil.
- Perilaku nasabah dana pihak ketiga.

5. Legal and Compliance Director is also assisted by the Cross Border Compliance Advisory (CBCA) Division to ensure that the Bank implements and maintains good corporate governance related to its relationship with the parent company which is also an overseas financial institution. CBCA Division also provides advice and increases understanding from other units in the Bank in ensuring delivery of information to parent company while maintaining the principles of good corporate governance and prudential principles in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia.

9. Rate of Return Risk

Rate of return risk is the risk due to changes in the rate of return paid by Permata Bank to third party fund customers of sharia products using a mudharabah contract. This condition can happen due to changes in the actual rate of return received by Permata Bank from financing activities, which may impact the actual rate of return given to customers and the behavior of third party fund customers of Permata Bank.

Rate of Return Risk Management Organization

Management of the rate of return risk involves a series of processes to minimize risk as a result of changes in the rate of return. Rate of return risk management is managed by the Risk Framework Owner (RFO) in the Finance and Sharia Business Unit Directorate, under the active supervision of the Finance and Sharia Business Unit Director and Risk Director.

The RFO coordinates with related units in managing risk, monitors and supervises related indicators, and also escalates reports should a change to any indicator have a significant impact on the rate of return level and third-party fund customer behavior.

Rate of Return Risk Measurement

In evaluating the rate of return inherent risk, the following parameters/indicators are used:

- Third party fund composition.
- Strategy and the Bank's performance in generating income to be distributed.
- Customer behavior of third-party funds.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Imbal Hasil

Dalam memitigasi risiko imbal hasil, Permata Bank melaksanakan serangkaian upaya sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap konsentrasi *non-core* deposit secara berkala, dan melakukan pemantauan terhadap diversifikasi sumber pendanaan dan penyaluran dana Bank dan dapat menentukan limit portofolio apabila diperlukan.
- Penggunaan metode perataan pendapatan untuk memitigasi *displaced commercial risk* akibat perubahan tingkat imbal hasil .
- Realisasi kinerja Permata Bank terhadap parameter di atas senantiasa dipantau dan dilaporkan kepada Direksi secara berkala.

Strategi dalam Optimalisasi Laba

Dalam rangka mengoptimalkan laba, Unit Usaha Syariah melaksanakan beberapa strategi sebagai berikut:

- Pemantauan atas nilai imbal hasil yang ditawarkan di pasar baik dari segi pembiayaan atau pendanaan.
- Meningkatkan eksposur pada segmen pembiayaan yang memiliki komposisi imbal hasil dan risiko terbaik sesuai dengan *risk appetite* Permata Bank.
- Menjaga tingkat komposisi dana ritel yang relatif tidak sensitif terhadap perubahan tingkat imbal hasil.

10. Risiko Investasi

Risiko Investasi adalah risiko yang muncul akibat Permata Bank turut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai melalui skema pembiayaan berbasis bagi hasil, baik dengan metode *net revenue sharing* maupun *profit and loss sharing*, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai investasi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Investasi

Manajemen risiko investasi melibatkan serangkaian proses untuk meminimalkan risiko yang timbul akibat kerugian usaha nasabah. Manajemen risiko investasi dikelola oleh *Risk Framework Owner* (RFO) di Direktorat Keuangan dan Unit Usaha Syariah, di bawah pengawasan aktif oleh Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah dan Direktur Risiko.

RFO melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait dalam menerapkan proses manajemen risiko, memantau, dan mengevaluasi indikator-indikator terkait, serta melakukan eskalasi apabila terdapat perubahan pada indikator yang memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

Rate of Return Risk Monitor and Control Mechanisms

To mitigate the rate of return risk, Permata Bank conducts:

- Monitoring on non-core deposit on a regular basis, and monitoring on diversification of funding and financing, and may set certain portfolio limits when required.
- Income smoothing implementation to mitigate displaced commercial risk impacted by the rate of return volatility.
- Regular monitoring of the Bank's actual performance against the above parameters, to be reported to the BOD regularly.

Profit-Optimization Strategy

In order to optimize profit, the Sharia Business Unit developed several strategies as below:

- Monitoring market return rate offered both on the financing and funding sides.
- Increasing exposure to the financing segment, which reflects the optimum risk and return in accordance with Permata Bank's risk appetite.
- Maintaining the composition level of the retail fund, which is relatively less sensitive to rate of return risk.

10. Equity Investment Risk

Equity Investment Risk is the risk to Permata Bank in sharing a customer's business loss under a profit-sharing based financing using net revenue sharing methods, as well as profit and loss sharing methods, which result in the deterioration of the Bank's equity investment.

Equity Investment Risk Management Organization

Equity investment risk involves a series of processes to minimize risk as a result of a customer's business loss. Equity investment risk is managed by the Risk Framework Owner (RFO) in the Finance and Sharia Business Unit Directorate, under the active supervision of the Finance and Sharia Business Unit Director and Risk Director.

The RFO coordinates with related units in implementing risk management processes, monitoring and evaluating the associated indicators, and escalating any changes to indicators that may have a significant impact on profit-sharing–based financing.

Strategi Menjaga Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Dalam menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil, Permata Bank telah melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menilai risiko inheren atas risiko investasi berdasarkan indikator, salah satunya komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap total pembiayaan.
2. Meninjau secara berkala untuk investasi terhadap calon nasabah dengan prinsip bagi hasil.
3. Meninjau indikator penting yang dapat berdampak pada stabilitas bisnis nasabah dan tingkat investasi.

Metodologi Pengukuran Risiko Investasi

Pengukuran terhadap profil risiko investasi menggunakan parameter/kriteria berikut ini:

1. Komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil.
2. Kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil.
3. Faktor eksternal.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Investasi

Dalam melakukan pemantauan dan pengendalian risiko investasi, Permata Bank secara konsisten menerapkan berbagai hal sebagai berikut:

1. Penetapan dan pemantauan limit toleransi risiko terhadap indikator risiko investasi.
2. Permata Bank memonitor konsentrasi dan kualitas dari penyaluran dana berbasis bagi hasil secara reguler.

11 . Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Organisasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Manajemen risiko transaksi intra-grup melibatkan serangkaian proses untuk meminimalkan risiko yang timbul akibat transaksi intra-grup. Manajemen risiko transaksi intra-grup dikelola oleh RFO yang berada di Direktorat Keuangan dan Unit Usaha Syariah, dengan pengawasan aktif dari Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah serta Direktur Risiko.

Dalam mengelola risiko tersebut, RFO berkoordinasi dengan unit-unit terkait untuk melaksanakan proses manajemen risiko, memantau serta mengevaluasi indikator-indikator yang relevan, dan melakukan eskalasi apabila terjadi pelampauan

Strategy to Maintain Quality of Financing Based on Profit Sharing

To maintain the quality of financing based on profit sharing, Permata Bank has undertaken the following initiatives:

1. Evaluating the inherent risk of equity investment risk based on indicators, one of which is the composition and concentration level of revenue-based financing to total financing.
2. Regularly reviewing for investment to potential clients with profit-sharing principles.
3. Reviewing key indicators that may impact customer business stability and rate of investment.

Investment Risk Measurement Methodology

The equity investment risk profile is measured using the following parameters/criteria:

1. Composition and concentration of profit sharing-based financing.
2. Quality of profit sharing-based financing.
3. External factors.

Equity Investment Risk Monitoring and Control Mechanisms

In monitoring and controlling equity investment risk, Permata Bank has consistently implemented the following initiatives:

1. Set and monitor risk tolerance limit for equity investment risk indicators.
2. Permata Bank regularly monitors concentration and quality of financing based on profit sharing based financing.

11. Intra-Group Transaction Risk

Intra-group transaction risk is the risk that arises as a result of the direct or indirect dependence of one Financial Services Institution (FSI) on another in a financial conglomerate in order to fulfill their obligations in a formal or informal agreement that is followed and/or not followed by the transfer of funds.

Intra-Group Transaction Risk Management Organization

Intra-group transaction risk management involves a series of processes to minimize risk as a result of a intra-group transaction. Intra-group transaction risk management is managed by the RFO in the Finance and Sharia Business Unit Directorate, with the active supervision of the Finance and Sharia Business Unit Director and Risk Director.

In managing this risk, the RFO coordinates with the relevant units to implement the risk management processes, monitor and evaluate the relevant indicators, and escalate any breaches of intra-group transaction risk limits against

limit risiko transaksi intra-grup terhadap *risk appetite* yang telah ditetapkan berdasarkan hasil pengukuran profil risiko transaksi intra-grup.

Metodologi Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Grup

Dalam menilai profil risiko, yang mencakup risiko inheren serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (KPMRT) atas risiko transaksi intra-grup, Bank menggunakan parameter/indikator sebagai berikut:

1. Risiko inheren, meliputi rasio atau indikator atas:
   a. Signifikansi transaksi intra-grup terhadap total aset konglomerasi keuangan.
   b. Ketergantungan LJK terhadap transaksi intra-grup.
   c. Dokumentasi perjanjian transaksi dan dukungan intra-grup.
   d. Pemenuhan prinsip arm's length dalam perjanjian transaksi intra-grup secara keseluruhan.
   e. Dampak transaksi intra-grup kepada kinerja keuangan LJK.
   f. Materialitas transaksi intra-grup yang dapat mempengaruhi kondisi LJK maupun kondisi konglomerasi keuangan.
2. KPMRT meliputi karakteristik atau kondisi yang ditetapkan Regulator, yaitu:
   a. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.
   b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko terintegrasi.
   c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi manajemen terintegrasi.
   d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.

12. Risiko Iklim

Risiko iklim dan risiko lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko perbankan. Perubahan iklim telah mendorong munculnya risiko prudensial terkait iklim dalam operasional perbankan. Secara umum, risiko iklim mencakup dua kategori utama, yaitu:

1. Risiko Transisi
   Risiko yang muncul akibat perubahan arah kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial seiring dengan bergesernya tujuan perekonomian dunia ke arah ekonomi rendah karbon sehingga menuntut Bank untuk menyesuaikan arah kebijakan yang berpotensi dapat berdampak pada bisnis, reputasi, serta nilai dari asetnya.

the established risk appetite, based on the results of the intra-group transaction risk profile assessment.

Intra-Group Transaction Risk Measurement Methodology

In evaluating a risk profile, which consists of inherent risks and the Quality of the Integrated Risk Management Implementation (QIRMI) of intra-group transaction risk, the Bank used the following parameters/indicators:

1. Inherent risk, consist of ratio or indicator as follows:
   a. Significance of intra-group transactions to total assets of the financial conglomerate.
   b. FSI's dependence on intra-group transaction.
   c. Transaction agreements and intra-group support documentation.
   d. Fulfillment of the arm's length principle on overall intra-group transaction agreement.
   e. Impact of the intra-group transactions on FSI financial performance.
   f. Materiality of intra-group transactions that impact the condition of FSI or financial conglomerate.

2. QIRMI consists of a characteristic or condition set by the Regulators as follows:
   a. Supervision by the BOD and BOC of Lead Entity.
   b. The adequacy of policy, procedure, and limit established for integrated risk management.
   c. The adequacy of integrated process to identify, measure, monitor, and control risk, including the integrated information system risk management.
   d. Overall internal control system of the integrated risk management implementation.

12. Climate Risk

Climate risks and environmental risks have a significant impact on banking risks. Climate change has led to the emergence of climate-related prudential risks in the banking sector. In general, climate risk comprises two main categories:

1. Transition Risk
   Transition risk is a risk that arises due to changes in the direction of government and stakeholder policies, technological advances, and social dynamics as the world's economic goals shift towards a low-carbon economy that requires Bank to adjust policy directions that can potentially impact the business, reputation, and value of the assets.

2. Risiko Fisik
   Risiko ini dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu risiko yang disebabkan oleh bencana alam yang parah seperti badai, banjir, dan kebakaran hutan (risiko fisik akut), serta risiko yang secara bertahap terdampak oleh perubahan pola iklim dalam jangka panjang yang disebabkan, misalnya, kenaikan temperatur dan permukaan air laut (risiko fisik kronis).

Risiko iklim berpotensi menjadi pendorong peningkatan berbagai jenis risiko lainnya, termasuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko reputasi.

Organisasi Manajemen Risiko Iklim

RFO Risiko Iklim Permata Bank adalah Direktur Risiko dan Chief of Corporate Affairs & Sustainability. Sedangkan RFO PIC Risiko Iklim Bank adalah Kepala Divisi, Market & Enterprise Risk Management; Kepala Divisi, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management; dan Kepala Divisi, Sustainability.

Climate Risk Appetite Statement (RAS) dan *Climate Risk Tolerance* ditinjau oleh RFO setidaknya sekali dalam satu tahun dan wajib memperoleh persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Setiap pelanggaran terhadap RAS & *Risk Tolerance* harus dilaporkan sampai kepada Dewan Komisaris dan/atau tingkat Komite Dewan Komisaris terkait seperti KPR.

Minimal sekali setahun, agenda terkait perkembangan Risiko Iklim disajikan dalam pertemuan KMR dan KPR, serta minimal empat kali dalam setahun disajikan dalam Komite Keberlanjutan untuk meningkatkan kesiagaan dan pemahaman kepada senior manajemen.

Di tingkat satuan kerja, RFO PIC risiko iklim membentuk Forum Grup Diskusi (FGD) Risiko Iklim dan jika diperlukan turut melibatkan RFO PIC jenis risiko lainnya dan Kepala Divisi lain untuk membahas strategi, inisiatif, isu, status kemajuan, dan sebagainya mengenai cara mengintegrasikan risiko iklim ke dalam area masing-masing.

Climate Risk Stress Testing (CRST) dilaksanakan sesuai dengan persyaratan regulasi dan harus mendapatkan persetujuan dari Direktur Risiko, Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah, Chief of Treasury, dan Chief of Corporate Affairs & Sustainability. Hasil CRST juga didiskusikan dan disampaikan kepada KMR dan KPR. Frekuensi pelaksanaan CRST akan mengikuti ketentuan regulasi, sejalan dengan perkembangan berkelanjutan atas regulasi risiko iklim.

Risiko dan peluang bisnis utama Bank khususnya terkait aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dipantau dan dinilai oleh Komite Keberlanjutan melalui rapat yang diadakan minimal dua kali dalam setahun.

2. Physical Risk
   Physical risk can be classified into two types, which are the risk caused by severe natural disasters such as storms, floods, and wildfires (physical risk acute) and the risk that is affected by gradual changes in long-term climate patterns such as rising temperatures and rising sea level (chronic physical risk).

Climate risk would be a driver for the escalation of other risks, such as credit, market, liquidity, operational, and reputational risks.

Climate Risk Management Organization

RFO Climate Risk is the Risk Director and Chief of Corporate Affairs & Sustainability. Whereas RFO PIC are Division Head, Market & Enterprise Risk Management; Division Head, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management; and Division Head, Sustainability.

Climate Risk Appetite Statement (RAS) and Climate Risk Tolerance are reviewed by RFO at a minimum once a year and must be approved by the Board of Directors (BOD) and the Board of Commissioners (BOC). Any breach of RAS and Risk Tolerance must be escalated up to BOC and/or its related BOC Committee level, such as RMOC (Risk Monitoring Committee).

At a minimum once a year, Climate Risk update and improvement are presented in RMC and RMOC meetings, and a minimum four times a year is presented in the Sustainability Committee to improve readiness and understanding for the senior management.

At the working level, RFO PIC Climate Risk established Climate Risk Forum Group Discussion (FDG), and when necessary, involves RFO PIC from other risk types and other Division Heads to discuss strategy, initiatives, issues, progress status, and other matters, on how to incorporate climate risk into their respective areas.

Climate Risk Stress Testing (CRST) is conducted in reference to regulatory requirements and approved by the Risk Director, Finance & Sharia Business Unit Director, Chief of Treasury, and Chief of Corporate Affairs & Sustainability. The results of CRST are also discussed and presented to RMC and RMOC. The frequency of conducting CRST will be aligned with regulatory requirements, given that climate risk regulations are living documents.

Key business risks and opportunities related to Environmental, Social, and Governance (ESG) are monitored and assessed by the Sustainability Committee, which meets at least twice a year.

Metodologi Pengukuran Risiko Iklim

Metodologi yang digunakan Bank dalam mengukur Risiko iklim, adalah sebagai berikut:

1. ***Climate Risk Stress Testing* (CRST)**
   Bank melakukan uji coba CRST pertama pada tahun 2024. Pada tahun 2025, Bank melakukan uji coba CRST kedua dengan cakupan dan metodologi yang telah disesuaikan dengan ketentuan regulasi. Dalam pelaksanaan CRMS 2025, Bank mengacu pada analisis skenario yang ditetapkan oleh OJK dan memperbarui kumpulan data variabel makroekonomi sesuai persyaratan OJK. Bank mempertimbangkan dampak risiko transisi maupun risiko fisik terhadap kinerja keuangan Bank, setidaknya mencakup aspek-aspek berikut:
   a. Makroekonomi.
   b. Kinerja debitur, dengan analisis prioritas:
      - Risiko fisik: kerusakan aset, devaluasi aset.
      - Risiko transisi: biaya karbon, perubahan pendapatan, belanja modal, dan perubahan arus kas.
   c. Hal-hal yang akan memengaruhi bisnis dan kinerja keuangan debitur termasuk kemampuan pembayaran kembali dan dampak pada nilai agunan Bank.
   d. Dampak terhadap kinerja Bank termasuk aspek permodalan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR).
2. **Pengelolaan Data Risiko Iklim**
   a. Bank membangun sistem dan prosedur untuk mengumpulkan dan memproses data terkait risiko iklim untuk data finansial dan non-finansial di seluruh operasi Bank.
   b. Bank mengidentifikasi, mengumpulkan, dan meningkatkan kualitas data emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan data terkait lainnya beserta pengukuran risiko dan dampaknya dengan menggunakan berbagai sumber, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, termasuk sumber informasi publik, penelitian ilmiah, produk dan layanan pihak ketiga, atau data yang diperoleh langsung dari pelanggan dan mitra.
3. **Perhitungan Emisi yang Dibiayai**
   Mengukur jejak emisi GRK adalah langkah untuk memahami besarnya emisi yang dihasilkan dan untuk mengidentifikasi sumber emisi guna mengembangkan rencana aksi di Bank, termasuk Laporan ke Regulator.

   Model Perhitungan Emisi dari Aktivitas Pembiayaan telah disetujui oleh Komite Penilaian Model (KPM) pada bulan April 2025. Pada Perhitungan Emisi dari Aktivitas Pembiayaan untuk CRMS 2025, telah dilakukan peningkatan atas kualitas data yang digunakan dengan menambahkan kualitas data *Tier* 2 yang diambil dari Laporan Keberlanjutan 10 debitur Korporasi, sementara pada CRMS 2024 kualitas data yang digunakan seluruhnya adalah data *proxy* (kualitas data *Tier* 4).

Climate Risk Measurement Methodology

Methodology in climate risk measurement:

1. **Climate Risk Stress Testing (CRST)**
   The Bank conducted 1st pilot CRST in 2024. In 2025, the Bank conducted 2nd pilot CRST with scope and methodology adjusted according to regulatory requirements. In the implementation of CRMS 2025, the Bank refers to the scenario analysis from the OJK and updated the macroeconomic variables according to the OJK requirement. Bank considers the impact of transition risk and physical risk on the Bank's financial performance, at a minimum, regarding the following matters:

   a. Macroeconomics.
   b. Debtors' performance, with priority analysis:
      - Physical risk: asset damage, asset devaluation.
      - Transition risk: carbon fee, revenue changes, capital expenditures, and cash flow changes.
   c. Those that will affect debtors' business and financial performance, including repayment capability and impact on the Bank's collateral value.
   d. The impact on the Bank's performance, including capital aspect (Capital Adequacy Ratio/CAR).
2. **Climate Risk Data Management**
   a. The Bank has created system and procedure for collecting and processing data related to climate risk for both financial and non-financial data throughout the Bank's operation.
   b. The Bank has identified, collected, and improved the quality of Green House Gas (GHG) emission's data and other related data along with the risk measurements and the impacts by using various sources, either domestic or international sources, including public information sources, scientific research, products and third party's services, or data that obtained directly from customers and partners.
3. **Finance Emission Calculation**
   Measuring the GHG emission footprint is a step to understand the magnitude of the emission produced and to identify the emission sources to develop action plans at the Bank, including Regulatory Reporting.

   The Financed Emissions Calculation Model was approved by the Model Assessment Committee (MAC) in April 2025. Financed Emissions Calculation for CRMS 2025, the data quality used was enhanced by incorporating Tier 2 data sourced from the Sustainability Reports of 10 corporate debtors, whereas in CRMS 2024, all data used were proxy data (Tier 4 data quality).

4. **Taksonomi Hijau Indonesia (THI) dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI)**
   Taksonomi Hijau adalah klasifikasi kegiatan ekonomi yang mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Taksonomi Hijau dapat digunakan untuk menentukan proporsi kegiatan yang memberikan kontribusi substansial terhadap tujuan lingkungan (upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim).

   Untuk mendukung komitmen pemerintah, OJK telah meluncurkan campuran kebijakan untuk meningkatkan peran sektor jasa keuangan dalam mempromosikan keuangan berkelanjutan di Indonesia, salah satunya melalui penyempurnaan Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0 (THI) menjadi TKBI.

   TKBI adalah klasifikasi kegiatan ekonomi yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. TKBI digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan alokasi modal dan pembiayaan berkelanjutan guna mendukung pencapaian target NZE Indonesia.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Iklim

Pemantauan Risiko Iklim dilakukan melalui penyampaian laporan yang disampaikan kepada Direksi dan OJK secara triwulanan maupun tahunan, sesuai ketentuan regulator. Jenis laporan yang disampaikan mencakup *Sustainability Dashboard*, Laporan Keberlanjutan, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), *Climate Risk Stress Test* (CRST), Laporan THI dan TKBI, serta Laporan Tematik terkait Pembiayaan Hijau.

Dalam mengendalikan Risiko Iklim, Bank menetapkan batas internal untuk berbagai jenis risiko iklim material yang dihadapi, misalnya dalam risiko kredit. Mengingat sifat risiko iklim yang terus berkembang, saluran tambahan untuk mengkaitkan risiko ini ke kategori risiko tradisional mungkin belum ditemukan. Bank harus memantau perkembangan di masa depan dan berusaha memahami serta mengelola dampak dari penggerak risiko terkait iklim terhadap risiko material lainnya jika saluran transmisi tambahan teridentifikasi.

B. Pengungkapan Permodalan

Struktur, Kecukupan, dan Komposisi Permodalan

Sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Permata Bank memiliki struktur permodalan yang kokoh untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan menyerap potensi kerugian di masa mendatang. Modal Inti Permata Bank menjadi penopang utama dengan kontribusi hingga 97% dari permodalan

4. **Indonesia Green Taxonomy (IGT) and Indonesia Taxonomy for Sustainable Finance (ITSF)**
   Green Taxonomy is an economic activity classification that supports environmental protection and management efforts, as well as mitigation and adaptation to climate change. The Green Taxonomy can be used to determine the proportion of activities that substantially contribute to environmental objectives (climate change mitigation and adaptation efforts).

   In order to support the commitment of the government, OJK has launched a policy mix to increase the role of the financial services sector in promoting sustainable finance in Indonesia, one of which is the fine-tuning of Indonesia Green Taxonomy Edition 1.0 (IGT) into Indonesia Taxonomy for Sustainable Finance (ITSF).

   ITSF is a classification of economic activities that supports Indonesia's Sustainable Development Goals (SDGs) that include economic, environmental, and social aspects. ITSF is used as a guide to improve capital allocation and sustainable financing to support the achievement of Indonesia's NZE targets.

Climate Risk Monitoring and Control Mechanisms

Climate Risk monitoring is conducted through submission of reports to the Board of Directors (BOD) and the Regulatory (OJK), with a quarterly or annual duration (as per Regulatory requirements). The reports submitted include the Sustainability Dashboard, Sustainability Report, Sustainable Finance Action Plan (RAKB), Climate Risk Stress Test (CRST), IGT and ITSF Reports, and Thematic Reports (Green Financing).

In managing Climate Risk, Bank establish internal limits for the various types of material climate risk to which they are exposed, for example within credit risk. Given the evolving nature of climate risk, additional channels for transmitting these risks to traditional risk categories may yet be undiscovered. The Bank should monitor future developments and seek to understand and manage the impacts of climate-related risk drivers on other material risks should additional transmission channels be identified.

B. Capital Disclosures

Capital Structure, Adequacy, and Composition

During the period ended on 31 December 2025, Permata Bank maintained a strong capital structure to support its business growth and absorb any potential future losses. Permata Bank's Tier 1 Capital became the main component contributing to 97% of Permata Bank's capital, which consists of Common Equity Tier 1

Permata Bank yang terdiri dari Modal Inti Utama (CET-1) yang bernilai Rp43,28 triliun dan Modal Inti Tambahan (AT-1) sebesar Rp11,34 triliun per tanggal 31 Desember 2025. Sedangkan modal pelengkap Permata Bank di tanggal yang sama tercatat sebesar Rp1,72 triliun.

Permata Bank memahami pentingnya perencanaan permodalan untuk kelangsungan usaha. Dengan memiliki struktur permodalan yang kuat, Permata Bank mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Untuk itu, Direksi dan Dewan Komisaris mendedikasikan waktu dan tenaga untuk menyusun rencana permodalan untuk rencana bisnis Permata Bank.

Lebih lanjut, Direksi dan Dewan Komisaris secara rutin juga melakukan kajian atas laporan pemenuhan KPMM sesuai profil risiko pada setiap semester, menyetujui hasil ICAAP tahunan, dan menyetujui Rencana Aksi Pemulihan Bank tahunan termasuk *stress testing* dan pemenuhan kecukupan dan kelayakan instrumen utang Bank yang berkarakteristik modal.

Penjelasan lebih lanjut mengenai Struktur dan Kecukupan Permodalan tersaji dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen bab Tinjauan Keuangan pada bagian Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Dasar Penentuan Kebijakan.

(CET-1) of Rp43.28 trillion and Additional Tier 1 Capital (AT 1) of Rp11.34 trillion as of 31 December 2025. While supplementary capital was recorded at Rp1.72 trillion in the same period.

Permata Bank understands the importance of capital planning for the continuity of its business. By having a strong capital structure, Permata Bank was able to maintain sustainable business growth. For that reason, the Board of Directors and the Board of Commissioners devoted time and effort to preparing the capital plan for Permata Bank's business plan.

Furthermore, on a regular basis, the BOD and BOC review the report on the fulfillment of the requirement to provide CAR based on risk profile in every semester, approve the annual ICAAP results and the Bank's annual Recovery Action Plan, including its stress testing and fulfillment of adequacy and feasibility of the Bank's debt instruments with capital characteristics.

Further disclosure regarding Capital Structure and Adequacy is presented in the Management Discussion and Analysis–Financial Review in the Capital Structure, Management Policy on Capital Structure, and Basis of Policy Making sections.

Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
Total Exposure in Leverage Ratio

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2025 31 December 2025	Description
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	280.772.694	Total assets on the balance sheet in published financial statements (gross value before deducting impairment provision)
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/ atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan, namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	–	Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	–	Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to prudential principles in securitization asset activity for general bank In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero)

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2025 31 December 2025	Description
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	–	Adjustment for temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance statutory reserve requirement (if any)
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam rasio pengungkit	–	Adjustment for fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in leverage ratio calculation
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	(1.614.324)	Adjustment for acquisition cost or sales price of finance assets regularly using trade date accounting method
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	–	Adjustment for eligible cash pooling transaction as stipulated in this OJK's regulation
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	728.471	Adjustment to exposure of derivative transaction
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*	70.831	Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) for example: reverse repo transaction
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK	17.613.153	Adjustment to exposure of Off-Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(16.258.907)	Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment
12	Penyesuaian lainnya	–	Other adjustments
13	Total eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit	281.311.918	Total exposure in Leverage Ratio Calculation
	Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis		

Tabel Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Table of Leverage Ratio Calculation Report

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Keterangan	Periode | Period		Description
		31 Desember 2025 31 December 2025	30 September 2025 30 September 2025	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan				**On-Balance Sheet Exposure**
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	275.768.628	276.791.655	On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions)
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	–	–	Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	–	–	(Deductions of receivable assets for CVM Provided in derivatives transactions)

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Keterangan	Periode | Period		Description
		31 Desember 2025 31 December 2025	30 September 2025 30 September 2025	
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	–	–	(Adjustment for securities received under securities financing transaction that are recognized as an asset)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(12.430.369)	(12.125.247)	(Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(2.887.630)	(2.661.242)	(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments)
7	**Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan** **Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	**260.450.629**	**262.005.166**	**Total on-balance sheet exposure** **Sum of rows 1 to 6**
Eksposur Transaksi Derivatif				**Derivative Exposure**
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat atau terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	196.837	401.447	Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	672.130	752.294	Add on amounts for Potential Future Exposure (PFE) associated with all derivatives transactions
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	(894)	(5.698)	(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	–	–	Adjusted effective notional amount of written credit derivatives
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	–	–	(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif** **Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12**	**868.073**	**1.148.043**	**Total Derivative Exposure** **Sum of rows 8 to 12**
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)				**Securities Financing Transaction (SFT) Exposure**
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	3.250.140	2.580.893	Gross SFT Assets
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	–	–	(Net value between cash liabilities and cash receivables)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan OJK ini	70.831	79.624	Credit risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as regulated in the Attachment to this OJK Regulation
17	Eksposur sebagai agen SFT	–	–	Agent transaction exposures
18	**Total Eksposur SFT** **Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17**	**3.320.971**	**2.660.517**	**Total SFT Exposure** **Sum of rows 14 to 17**

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Keterangan	Periode | Period		Description
		31 Desember 2025 31 December 2025	30 September 2025 30 September 2025	
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)				**Off Balance Sheet Exposure**
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	95.535.979	93.175.096	Off-balance sheet exposure at gross notional amount Gross value before deducting impairment provision
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(77.922.826)	(75.901.256)	(Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision) factor and deducted with impairment provision)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(940.908)	(942.010)	(Impairment provision for off-balance sheet inline with accounting standard)
22	**Total Eksposur TRA** **Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	**16.672.245**	**16.331.830**	**Total Other Off-Balance Sheet Exposure** **Sum of rows 19 to 21**
Modal dan Total Eksposur				**Capital and Total Exposure**
23	Modal Inti	54.631.797	54.273.843	Tier 1 Capital
24	**Total Eksposur** **Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22**	**281.311.918**	**282.145.556**	**Total Exposure** **Sum of rows 7, 13, 18, and 22**
Rasio Nilai Pengungkit (*Leverage*)				**Leverage Ratio**
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19,42%	19,24%	Leverage Ratio, including the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19,42%	19,24%	Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%	Minimum Leverage Ratio
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	–	–	Buffer to Leverage Ratio
Pengungkapan Nilai Rata-rata				**Disclosure of Mean Values**
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	4.397.984	5.103.994	Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	3.250.140	2.580.893	Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Keterangan	Periode | Period		Description
		31 Desember 2025 31 December 2025	30 September 2025 30 September 2025	
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	282.459.762	284.668.657	Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	282.459.762	284.668.657	Total Exposure, excluding the impact of any adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19,34%	19,07%	Leverage Ratio, including the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19,34%	19,07%	Leverage Ratio, excluding the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets
	Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis			

Komposisi Permodalan per 31 Desember 2025 - Individu
Composition of Capital as of 31 December 2025 - Bank Only

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah Amount	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi Reference Number Publication Statements of Financial Position	Components
CET-1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				**Common Equity Tier 1 (CET-1): Capital Instruments and Reserves**
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	32.047.758	f	Ordinary shares (including surplus stock)
2	Laba ditahan	10.523.631	i	Retained earnings
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	4.017.802	h	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET-1	N/A		Capital that includes phase out of CET-1
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	–		Non-controlling interests that can be taken into account
6	CET-1 sebelum *regulatory adjustment*	46.589.191		CET-1 capital before regulatory adjustments

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah Amount	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi Reference Number Publication Statements of Financial Position	Components
CET-1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)				**CET-1: Regulatory Adjustment**
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	–		Difference less the amount of fair value adjustments of financial instruments in the trading book
8	*Goodwill*	–		Goodwill
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	1.055.312	b	Other intangibles (other than Mortgage-Servicing Rights)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A		Deferred tax assets that rely on future profitability
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A		Cash-flow hedge reserve
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A		Shortfall on provisions to expected losses
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	–		Securitization gain on sale
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	–		Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities (DVA)
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A		Defined-benefit pension fund net assets
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di-*net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A		Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on Reported Balance Sheet)
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET-1 pada entitas lain	–		Reciprocal cross-holdings in common equity
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Investments in the capital of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Significant investments in the common stock of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)
20	*Mortgage-Servicing Rights*	–		Mortgage-Servicing Rights
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A		Amount exceeding the 15% threshold of which:
23	investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A		significant investments in the common stock of financial
24	*Mortgage-Servicing Rights*	N/A		Mortgage-Servicing Rights
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A		deferred tax assets arising from temporary differences
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			National specific regulatory adjustments
26a	Selisih PPKA dan CKPN	–		Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah Amount	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi Reference Number Publication Statements of Financial Position	Components
26b	PPKA non produktif	36.031		Allowance for losses on non productive assets required to be provided
26c	Aset Pajak Tangguhan	1.832.318	c	Deferred tax asset
26d	Penyertaan	–	a	Investments in shares of stock
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	–		Shortage of capital on insurance subsidiary company
26f	Eksposur sekuritisasi	–		Securitization exposure
26g	Lainnya	382.139	g	Others
27	Penyesuaian pada CET-1 akibat AT-1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	–		Regulatory adjustments applied to CET-1 due to insufficient AT-1 and Tier 2 to cover deductions
28	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET-1**	**3.305.800**		**Total regulatory adjustments to CET-1**
29	**Jumlah CET-1 setelah faktor pengurang**	**43.283.391**		**Total CET-1 capital after regulatory adjustments**
Modal Inti Tambahan (AT-1): Instrumen				**Additional Tier 1 Capital (AT-1): Instruments**
30	Instrumen AT-1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	11.348.406		AT-1 instruments directly issued by the Bank (including stock surplus)
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	–		Classified as equity under applicable accounting standards
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	11.348.406	d	Classified as liabilities under applicable accounting standards
33	Modal yang termasuk *phase out* dari AT-1	N/A		Directly issued capital instruments subject to phase out from AT-1
34	Instrumen AT-1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	–		AT-1 instruments issued by subsidiaries that are recognized in the consolidated CAR calculation
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A		Instruments issued by Subsidiaries subject to phase out
36	**Jumlah AT-1 sebelum *Regulatory Adjustment***	**11.348.406**		**Total AT-1 capital before regulatory adjustments**
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)				**Additional Tier 1 Capital: Regulatory Adjustment**
37	Investasi pada instrumen AT-1 sendiri	N/A		Investments in own AT-1 instruments
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT-1 pada entitas lain	-		Reciprocal cross-holdings in AT-1 instruments
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Investments in the capital of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	–		National specific regulatory adjustments
41a	Penempatan dana pada instrumen AT-1 pada Bank lain	–		Placement of funds in AT-1 instruments with other Bank

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah Amount	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi Reference Number Publication Statements of Financial Position	Components
42	Penyesuaian pada AT-1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	–		Regulatory adjustments applied to AT-1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions
43	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT-1**	**–**		**Total regulatory adjustments to AT-1 capital**
44	**Jumlah AT-1 setelah faktor pengurang**	**11.348.406**		**Total AT-1 capital**
45	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET-1 + AT-1)**	**54.631.797**		**Total Tier 1 Capital (CET-1 + AT-1)**
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan				**Tier 2 Capital: Instruments and provisions**
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)[**)]	–	e	Tier 2 instruments directly issued by the Bank (including stock surplus)[**)]
47	Modal yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A		Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	–		Tier 2 instruments (and CET-1 and AT-1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A		Instruments issued by subsidiaries subject to phase out
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.728.582		PPKA's general reserves of earnings assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of RWA for credit risk
51	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**1.728.582**		**Total Tier 2 Capital before regulatory adjustments**
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (*regulatory adjustment*)				**Tier 2 Capital: Regulatory Adjustments**
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A		Investments in own Tier 2 instruments
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	–		Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5%, tetapi tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A		Investments in TLAC capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and net of eligible short positions, where bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5%, tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A		Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah Amount	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi Reference Number Publication Statements of Financial Position	Components
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	–		National specific regulatory adjustments
56a	*Sinking fund*	–		Sinking fund
56b	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	–		Placement on Tier 2 instruments in other Bank
57	**Jumlah Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*) Modal Pelengkap**	**–**		**Total Regulatory Adjustments to Tier 2 Capital**
58	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *Regulatory Adjustment***	**1.728.582**		**Total Tier 2 Capital after Regulatory Adjustment**
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**56.360.379**		**Total Capital (Tier 1 + Tier 2)**
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**162.716.959**		**Total Risk Weighted Assets (RWA)**
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)				**Capital Adequacy Ratios and Capital Buffers**
61	Rasio Modal Inti Utama (CET-1)-persentase terhadap ATMR)	26,60%		CET-1-percentage of RWA
62	Rasio Modal Inti (*Tier* 1)-persentase terhadap ATMR	33,57%		Tier 1-percentage of RWA
63	Rasio Total Modal-persentase terhadap ATMR	34,63%		Total capital-percentage of RWA
64	Tambahan Modal (*Buffer*)-persentase terhadap ATMR	3,50%		Institution specific buffer requirement-percentage of RWA
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%		Capital Conservation Buffer
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%		Countercyclical Buffer
67	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik	1,00%		Capital Surcharge for Systemic Bank
68	Modal Inti Utama (CET-1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer)-persentase terhadap ATMR	22,10%		CET-1 available to meet buffers-percentage of RWA
National minimal (jika berbeda dari Basel 3)				**National Minimal (if Different from Basel 3)**
69	Rasio terendah CET-1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National minimum CET-1 ratio (if different from Basel 3)
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National minimum Tier 1 ratio (if different from Basel 3)
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National minimum total capital ratio (if different from Basel 3)
Jumlah di Bawah Batasan Pengurangan (sebelum Pembobotan Risiko)				**Amounts Below the Thresholds for Deduction (before Risk Weighting)**
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A		Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A		Significant investments in the common stock of financial entities
74	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A		Mortgage servicing rights (net of related tax liability)
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah Amount	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi Reference Number Publication Statements of Financial Position	Components
***Cap* yang Dikenakan untuk Provisi pada *Tier* 2**				**Applicable Caps on the Inclusion of Provisions in Tier 2**
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A		Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardized approach (prior to application of cap)
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A		Cap on inclusion of provisions in Tier 2 capital under standardized approach
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A		Provisions eligible for inclusion in Tier 2 capital in respect of exposures subject to internal ratings-based (IRB) approach prior to application of cap
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A		Cap for inclusion of provisions in Tier 2 capital under IRB approach
Instrumen Modal yang Termasuk *Phase Out* (hanya berlaku antara 1 Januari 2018–1 Januari 2022)				**Capital Instruments Subject to Phase Out Arrangements (only applicable between 1 January 2018–1 January 2022)**
80	*Cap* pada CET-1 yang temasuk *phase out*	N/A		Current cap on CET-1 instruments subject to phase out arrangements
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET-1 karena adanya cap (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A		Amount excluded from CET-1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
82	*Cap* pada AT-1 yang temasuk *phase out*	N/A		Current cap on AT-1 instruments subject to phase out arrangements
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT-1 karena adanya cap (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A		Amount excluded from AT-1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	N/A		Current cap on Tier 2 instruments subject to phase out arrangements
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A		Amount excluded from Tier 2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis				

*) Bank tidak memiliki entitas anak sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individu
The Bank does not have a subsidiary, the value is presented according to Bank Only coverage
**) *Net* Amortisasi | Net Amortization

Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2025
Reconciliation of Capital as of 31 December 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-Pos Accounts	Neraca Publikasi (Individu) Published Statements of Financial Position (Bank Only)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2025 31 December 2025		
Aset | Assets				
1	Kas | Cash	1.686.358		
2	Penempatan pada Bank Indonesia | Placement with Bank Indonesia	12.766.759		
3	Penempatan pada bank lain | Placement with other banks	6.066.028		
4	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward* | Spot and derivative/forward receivables	139.602		
5	Surat berharga yang dimiliki | Investment securities	74.677.520		
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) | Securities sold under repurchase agreement (repo)	2.330.098		
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) | Receivables on securities purchased under reverse repo	920.042		
8	Tagihan akseptasi | Acceptance receivables	5.265.882		
9	Kredit yang diberikan | Loans and financing	139.487.168		
10	Pembiayaan syariah | Sharia financing	23.847.593		
11	Penyertaan modal | Equity investment	98.296		
	a. Diperhitungkan di KPMM | Calculated in CAR	–		a
	b. Tidak diperhitungkan di KPMM | Not taken into account in CAR	98.296		
12	Aset keuangan lainnya | Other financial assets	3.094.545		
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | Impairment on financial assets -/-	12.399.718		
	a. Surat berharga yang dimiliki | Investment securities	20.751		
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah | Loans and sharia financing	12.093.559		
	c. Lainnya | Others	285.408		
14	Aset tidak berwujud | Intangible assets	1.055.312		
	a. *Goodwill*	–		
	b. Seluruh aset tidak berwujud lainnya | All other intangible asset	1.397.450		b
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud | Accumulated amortization on intangible asset -/-	342.138		b
15	Aset tetap dan inventaris | Fixed assets and equipment	4.772.676		
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris | Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	1.098.209		
16	Aset non produktif | Non productive asset	249.934		
	a. Properti terbengkalai | Abandoned property	77.898		
	b. Agunan yang diambil alih | Foreclosed accounts	65.790		
	c. Rekening tunda | Suspense accounts	106.246		

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-Pos Accounts	Neraca Publikasi (Individu) Published Statements of Financial Position (Bank Only)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2025 31 December 2025		
	d. Aset antar kantor | Interbranch assets	–		
17	Aset lainnya | Other assets	5.382.439		
	a. Aset pajak tangguhan | Deferred tax assets	1.832.318		c
	b. Aset lainnya | Other assets	3.550.121		
Total Aset | Total Asset		**268.342.325**		
Liabilitas dan Ekuitas | Liabilities and Equities				
1	Giro | Current account	73.690.382		
2	Tabungan | Saving account	49.484.797		
3	Deposito | Time deposit	69.639.850		
4	Uang Elektronik | Electronic money	–		
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia | Liabilities to Bank Indonesia	–		
6	Liabilitas kepada bank lain | Interbank liabilities	4.309.633		
7	Liabilitas spot dan derivatif/*forward* | Spot and derivative/forward liabilities	231.139		
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) | Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	2.259.267		
9	Liabilitas akseptasi | Acceptance liabilities	3.771.592		
10	Surat berharga yang diterbitkan | Issued securities	11.348.406		d
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima | Loans/financing received	1.501		
	a. Diakui dalam AT-1 | Recognized in AT-1	–		d
	b. Diakui dalam *Tier* 2 | Not recognized in capital	–		e
	c. Lainnya | Others	1.501		
12	Setoran jaminan | Margin deposit	17.038		
13	Liabilitas antarkantor | Interbranch liabilities	3.696		
14	Liabilitas lainnya | Other liabilities	7.737.010		
15	Kepentingan minoritas (*minority interest*) | Minority interest	–		
	Total Liabilitas | Total Liabilities	**222.494.311**		
16	Modal disetor | Paid in capital	4.855.307		f
	a. Modal dasar | Capital	15.000.000		
	b. Modal yang belum disetor | Unpaid capital -/-	10.144.687		
	c. Saham yang dibeli kembali | Treasury stock -/-	6		

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-Pos Accounts	Neraca Publikasi (Individu) Published Statements of Financial Position (Bank Only)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2025 31 December 2025		
17	Tambahan modal disetor | Additional paid in capital	26.810.312		
	a. Agio	27.192.451		f
	b. Disagio -/-	–		
	c. Dana setoran modal | Fund for paid up capital	–		f
	d. Lainnya | Others	(382.139)		g
18	Penghasilan komprehensif lain | Other comprehensive income	2.684.183		
	a. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | Potential gain from an increase in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	502.854		h
	b. Pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti | Remeasurement of defined benefit pension plans	(359.038)		
	c. Penghasilan komprehensif lainnya | Other comprehensive income	–		
	d. Saldo surplus revaluasi aktiva tetap | Fixed asset revaluation surplus balance	2.540.367		h
19	Cadangan | Reserves	974.581		
	a. Cadangan umum | General reserves	974.581		h
	b. Cadangan tujuan | Appropriated reserves	–		
20	Laba/rugi | Gain/loss	10.523.631		
	a. Tahun-tahun lalu | Previous years	8.021.535		i
	b. Tahun berjalan | Current year	3.587.535		i
	c. Dividen yang dibayarkan | Dividend paid -/-	1.085.439		i
	Total Ekuitas | Total Equity	**45.848.014**		
	Total Liabilitas dan Ekuitas | Total Liabilities and Equity	**268.342.325**		
	Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis			

*) Bank tidak memiliki entitas anak sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individu
The Bank does not have a subsidiary, the value is presented according to Bank Only coverage

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible per 31 Desember 2025–Individu
Main Features of Capital and TLAC-Eligible Instruments as of 31 December 2025–Bank Only

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif*) Information Quantitative/Qualitative*)	Informasi Kuantitatif/Kualitatif*) Information Quantitative/Qualitative*)
1	Penerbit | Issuer	PT Bank Permata Tbk	PT Bank Permata Tbk
2	Nomor identifikasi Unique identifier (eg. CUSIP, ISIN, or Bloomberg identifier for private placement)	ID1000098205	PERJANJIAN PEMESANAN SURAT UTANG SUBORDINASI MODAL INTI TAMBAHAN ADDITIONAL CORE SUBORDINATED CAPITAL SUBORDINATED LETTERS ADMISSION AGREEMENT
3	Hukum yang digunakan Governing law(s) of the instrument	Hukum Indonesia Indonesian Law	Hukum Indonesia Indonesian Law
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Regulatory treatment based on CAR provision		
4	Pada saat masa transisi | Transitional Basel III rules	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi | Post-transitional Basel III rules	CET-1	AT-1
6	Apakah instrumen *eligible* untuk individu/konsolidasi atau konsolidasi dan individu Eligible at solo/group/group and solo	Individu dan Konsolidasi Individuals and Consolidation	Individu dan Konsolidasi Individuals and Consolidation
7	Jenis instrumen Instrument type (types to be specified by each jurisdiction)	Saham Biasa Common Stock	Surat Berharga Subordinasi Subordinated Securities
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognized in CAR calculation (currency in millions, as of most recent reporting date)	32.047.758	11.348.406
9	Nilai par dari instrumen | Par value of instrument	Kelas A: Rp12.500 (Rupiah penuh) per lembar saham Kelas B: Rp125 (Rupiah penuh) per lembar saham Class A: Rp12,500 (Rupiah full) amount per share Class B: Rp125 (Rupiah full) amount per share	11.672.500
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting classification	Ekuitas Equity	Liabilitas–Biaya perolehan amortisasi Liabilities–Amortized cost
11	Tanggal penerbitan | Original date of issuance	5 Juli 1990 5 July 1990	21 Desember 2020 21 December 2020
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo Perpetual or dated	*Perpetual*	*Perpetual*
13	Tanggal jatuh tempo Original maturity date	Tidak ada tanggal jatuh tempo No due date	Tidak ada tanggal jatuh tempo No due date
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	N/A	Ya Yes
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada) Optional call date, contingent call dates and redemption amount (if any)	N/A	Setiap tanggal setelah Tanggal Panggilan Pertama (*First Call Date*) di 21 Desember 2025, Bank dapat melunasi seluruh atau sebagian instrumen dengan persetujuan OJK/regulator Every date after the First Call Date on 21 December 2025, Permata Bank can pay off all or part of the instrument with the approval of the OJK/regulator

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif*) Information Quantitative/Qualitative*)	Informasi Kuantitatif/Kualitatif*) Information Quantitative/ Qualitative*)
16	*Subsequent call option* Subsequent call dates applicable	N/A	Setiap tanggal setelah Tanggal Panggilan Pertama (*First Call Date*) di 21 Desember 2025, Bank dapat melunasi seluruh atau sebagian instrumen dengan persetujuan OJK/ regulator Every date after the First Call Date on 21 December 2025, Permata Bank can pay off all or part of the instrument with the approval of the OJK/regulator
	Kupon/dividen | Coupons/dividends		
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau *floating* Fixed or floating dividend/coupon	N/A	Dengan Bunga Tetap (*Fixed*) With Fixed Interest
18	Tingkat dari *coupon rate* atau indeks lain yang menjadi acuan Coupon rate and any related index N/A	N/A	maksimum 5,00% per tahun atau nilai lainnya yang disetujui OJK (per posisi laporan, nilai kupon sebesar 0,00% per tahun) maximum 5.00% per annum or other value approved by OJK (as per report position, coupon value of 0.00% per annum)
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper* Existence of a dividend stopper	N/A	Tidak No
20	*Fully discretionary*; *partial* atau *mandatory* Fully discretionary, partially discretionary or mandatory	*Fully*	*Partially*
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain Existence of step-up or other incentive to redeem	Tidak No	Tidak No
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	Non kumulatif Non-cumulative	Non kumulatif Non-cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya If convertible, conversion trigger(s)	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya If convertible, conversion rate	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional* If convertible, mandatory or optional conversion	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify instrument type convertible into	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into If convertible, specify issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur *write-down* Write-down feature	Tidak No	Ya Yes
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan *trigger*-nya If write-down, write-down trigger(s)	N/A	Mengikuti ketentuan OJK Follows the OJK regulations
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian If write-down, full or partial	N/A	Mengikuti ketentuan OJK Follows the OJK regulations
33	Jika terjadi *write-down*; permanen atau temporer If writedown, permanent or temporary	N/A	Mengikuti ketentuan OJK Follows the OJK regulations
34	Jika terjadi *write-down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up* If temporary write-own, description of write-up mechanism	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi | Type of subordination	N/A	*Statutory*

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif*) Information Quantitative/Qualitative*)	Informasi Kuantitatif/Kualitatif*) Information Quantitative/ Qualitative*)
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Position in subordination hierarchy in liquidation (specify instrument type immediately senior to instrument in the insolvency creditor hierarchy of the legal entity concerned)	Paling akhir Latest	**)
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant Non-compliant transitioned features	Tidak No	Tidak No
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant* If Yes, specify the non-compliant features	N/A	N/A
	Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis		

Catatan | Notes:
*) Bank tidak memiliki entitas anak pada sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individu
The Bank does not have a subsidiary, thereby the value is presented according to Bank Only coverage
**) Dalam hal terjadinya proses pembubaran, hak pemegang instrumen AT-1 atas pembayaran pokok dan distribusi/kupon dan kewajiban lainnya terkait instrumen AT-1 adalah bersifat subordinasi dan junior, dan tunduk kepada hak pembayaran terlebih dahulu secara penuh dari seluruh klaim mengenai:
i. setiap klaim dari deposan dan kreditor dari Permata Bank, selain yang, menurut persyaratannya atau karena hukum, dinyatakan *paripassu* atau *junior* pada instrumen AT- 1;
ii. hak klaim apapun terkait surat utang subordinasi *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank;
iii. kewajiban, jika ada, dari Bank yang menurut persyaratannya (secara kewajiban kontraktual) atau secara hukum bersifat senior terhadap instrumen AT-1 dan akan bersifat senior kepada hak untuk klaim sehubungan dengan kewajiban *junior*.
In case of a dissolution, the rights of the AT-1 instrument holder for principal payments and distribution/coupons and other obligations related to the AT-1 instrument are subordinated and junior in nature, and are subject to full advance payment rights of all claims regarding:
i. any claims from depositors and creditors of Permata Bank, other than those which, according to their requirements or by law, are declared paripassu or junior on the AT-1 instrument;
ii. any claim rights relating to Tier 2 subordinated debt securities issued by Permata Bank;
iii. obligations, if any, from Bank which according to its terms (by contractual obligation) or legally is senior to the AT-1 instrument and will be senior to the right to claim in respect of junior obligations.

C. Pengungkapan Risiko Lainnya

C. Other Risk Disclosures

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan OJK Kategori Risiko per 31 Desember 2025 (LI1)
Difference between Consolidated Scope and Mapping in the Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standards by Risk Categories in accordance with OJK Regulation for Risk Categories as of 31 December 2025 (LI1)

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	31 Desember 2025 | 31 December 2025						
	a	b	c	d	e	f	g
			Nilai tercatat masing-masing risiko | The carrying amount of each risk				
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan The carrying value as stated in the published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian The carrying value based on the precautionary principle	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka *counterparty credit risk* Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the secularization framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
Aset | Assets							
Kas | Cash	1.686.358	1.686.358	1.686.358	–	–	167.591	–
Penempatan pada Bank Indonesia | Placement with Bank Indonesia	12.766.759	12.766.759	12.766.759	–	–	2.397.371	–
Penempatan pada bank lain | Placement with other banks	6.066.028	6.066.028	6.066.028	–	–	4.608.097	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	31 Desember 2025 | 31 December 2025						
	a	b	c	d	e	f	g
			Nilai tercatat masing-masing risiko | The carrying amount of each risk				
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan The carrying value as stated in the published financial statements	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** The carrying value based on the precautionary principle	**Sesuai kerangka risiko kredit** Subject to credit risk framework	**Sesuai kerangka *counterparty credit risk*** Subject to counterparty credit risk framework	**Sesuai kerangka sekuritisasi** Subject to the secularization framework	**Sesuai kerangka risiko pasar** Subject to the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
Tagihan *spot* dan derivatif/*forward* | Spot and derivative/forward receivables	139.602	139.602	–	868.073	–	–	–
Surat berharga yang dimiliki | Investment securities	74.677.520	74.677.520	71.373.598	–	–	9.387.194	–
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) | Securities sold under repurchase agreement (repo)	2.330.098	2.330.098	2.400.929	–	–	–	–
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) | Receivables on securities bought under reverse repo	920.042	920.042	920.042	–	–	–	–
Tagihan akseptasi | Acceptance receivables	5.265.882	5.265.882	5.265.882	–	–	4.207.431	–
Kredit yang diberikan | Loans and financing	139.487.168	139.487.168	139.487.168	–	–	34.740.397	–
Pembiayaan Syariah | Sharia financing	23.847.593	23.847.593	23.847.593	–	–	–	–
Penyertaan modal | Equity investment	98.296	98.296	98.296	–	–	–	–
Aset keuangan lainnya | Other financial assets	3.094.545	3.094.545	2.982.657	–	–	266.943	–
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan | Impairment on financial assets -/-	12.399.718	12.399.718	6.300.594	–	–	4.704.366	–
Aset tidak berwujud | Intangible assets	1.055.312	1.055.312	–	–	–	–	1.055.312
Aset tetap dan inventaris | Fixed assets and equipment	3.674.467	3.674.467	3.674.467	–	–	–	–
Aset non produktif | Non productive asset	249.934	249.934	249.934	–	–	12	–
a. Properti terbengkalai | Abandoned property	77.898	77.898	77.898	–	–	–	–
b. Agunan yang diambil alih | Foreclosed accounts	65.790	65.790	65.790	–	–	–	–
c. Rekening tunda | Suspense accounts	106.246	106.246	106.246	–	–	12	–
d. Aset antarkantor | Interbranch assets	–	–	–	–	–	–	–
Aset lainnya | Other assets	5.382.439	5.382.439	2.418.773	–	–	1.257.879	1.832.318
Total Aset | Total Assets	**268.342.325**	**268.342.325**	**266.937.890**	**868.073**	**–**	**52.328.549**	**2.887.630**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	31 Desember 2025 | 31 December 2025						
	a	b	c	d	e	f	g
			Nilai tercatat masing-masing risiko | The carrying amount of each risk				
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan The carrying value as stated in the published financial statements	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** The carrying value based on the precautionary principle	**Sesuai kerangka risiko kredit** Subject to credit risk framework	**Sesuai kerangka *counterparty credit risk*** Subject to counterparty credit risk framework	**Sesuai kerangka sekuritisasi** Subject to the secularization framework	**Sesuai kerangka risiko pasar** Subject to the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
Liabilitas | Liabilities							
Giro | Current account	73.690.382	73.690.382	–	–	–	18.981.159	73.690.382
Tabungan | Saving account	49.484.797	49.484.797	–	–	–	6.591.183	49.484.797
Deposito | Time deposit	69.639.850	69.639.850	–	–	–	7.156.294	69.639.850
Uang elektronik | Electronic money	–	–	–	–	–	–	–
Liabilitas kepada Bank Indonesia | Liabilities to Bank Indonesia	–	–	–	–	–	–	–
Liabilitas kepada bank lain | Interbank liabilities	4.309.633	4.309.633	–	–	–	18.456	4.309.633
Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward* | Spot and derivative/forward liabilities	231.139	231.139	–	–	–	–	231.139
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) | Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	2.259.267	2.259.267	–	–	–	–	2.259.267
Liabilitas akseptasi | Acceptance liabilities	3.771.592	3.771.592	–	–	–	2.878.757	3.771.592
Surat berharga yang diterbitkan | Issued securities	11.348.406	11.348.406	–	–	–	11.348.406	11.348.406
Pinjaman/pembiayaan yang diterima | Borrowings	1.501	1.501	–	–	–	1.501	1.501
Setoran jaminan | Margin deposit	17.038	17.038	–	–	–	1.898	17.038
Liabilitas antarkantor | Interbranch liabilities	3.696	3.696	–	–	–	9.557	3.696
Liabilitas lainnya | Other liabilities	7.737.010	7.737.010	–	–	–	1.796.867	7.737.010
Kepentingan minoritas (*minority interest*) | Minority interest	–	–	–	–	–	–	–
Total Liabilitas | Total Liabilities	**222.494.311**	**222.494.311**	**–**	**–**	**–**	**48.784.078**	**222.494.311**
Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis							
Bank tidak memiliki perusahaan anak pada posisi 31 Desember 2025 sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individu The Bank has divested and does not have a subsidiary as of 31 December 2025, the value is presented according to Bank Only coverage							

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK per 31 Desember 2025 (LI2)

Differences between Carrying Value in accordance with Financial Accounting Standards with Exposure Value in accordance with OJK Regulation as of 31 December 2025 (LI2)

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

		31 Desember 2025 | 31 December 2025				
		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai | Item subject to:			
			Kerangka Risiko Kredit Credit Risk Framework	Kerangka Sekuritisasi Securitization Framework	Kerangka *Counterparty Credit Risk* Counterparty Credit Risk Framework	Kerangka Risiko Pasar Market Risk Framework
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1) Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)	268.342.325	266.937.890	–	868.073	52.328.549
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1) Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)	222.494.311	–	–	–	48.784.078
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net amount under regulatory scope of consolidation	45.848.014	266.937.890	–	868.073	3.544.471
4	Nilai rekening administratif Off-balance sheet amounts	115.759.697	17.605.784	–	–	36.508.937
5	Perbedaan valuasi Differences in valuations	(772.094)	–	–	(728.471)	(43.623)
6	Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	–	–	–	–	–
7	Perbedaan provisi Differences due to consideration of provisions	(4.940.370)	(4.940.370)	–	–	–
8	Perbedaan *prudential filters* Differences due to prudential filters	–	–	–	–	–
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian **Exposure amounts considered for regulatory purposes**	**155.895.247**	**279.603.304**	**–**	**139.602**	**40.009.785**

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

- Bank tidak memiliki perusahaan anak pada posisi 31 Desember 2025 sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individu.
  The bank does not have a subsidiary as of 31 December 2025, the value is presented according to Bank Only coverage.
- Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/*outstanding*, berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) *stage* 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/outstanding setelah dikurangi provisi/CKPN *stage* 2 dan 3 saja. Untuk *counterparty credit risk*, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal potensial *future exposure* dan *credit valuation adjustment*. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost* dan *credit valuation adjustment*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga potensial *future exposure*.
  The difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to credit risk framework is in term of provision used as net off of carrying value/outstanding, where in the published financial statement, the carrying value/outstanding is net off with total provision/total Expected Credit Loss (ECL) stage 1, 2, and 3, while as per credit risk framework, carrying value/outstanding is net off with provision/ECL stage 2 and 3 only. For counterparty credit risk, the difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to counterparty credit risk framework are in potential future exposure and credit valuation adjustment. The carrying value as stated in the Published Financial Statements represents replacement cost and credit valuation adjustment, while the carrying value subject to counterparty credit risk framework represents replacement cost and potential future exposure.

LIA-Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan OJK

a. Sumber Perbedaan

Permata Bank tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

Selanjutnya, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/*outstanding*, yang berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi dengan total provisi/total CKPN *stage* 1, 2, dan 3 sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN *stage* 2 dan 3 saja.

Untuk *counterparty credit risk*, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dan nilai menurut kerangka risiko kredit terletak pada perlakuan terhadap *potential future exposure* dan *credit valuation adjustment*. Nilai tercatat dalam Laporan Publikasi Keuangan mencakup *replacement cost* dan *credit valuation adjustment*. Sementara itu, dalam kerangka risiko kredit, selain *replacement cost*, Bank juga memperhitungkan *potential future exposure*.

b. Metodologi Valuasi

Metodologi valuasi (*marked-to-market*) instrumen keuangan dikategorikan berdasarkan hierarki, yaitu:

1. Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik dan dapat diakses oleh Permata Bank pada tanggal pengukuran.
2. Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 namun masih dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kategori ini mencakup instrumen yang dinilai menggunakan harga kuotasian atas instrumen serupa di pasar aktif, harga kuotasian untuk instrumen identik atau serupa di pasar tidak aktif, atau teknik penilaian lainnya yang seluruh input signifikan di dalamnya dapat diobservasi dari data pasar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Kategori ini mencakup seluruh instrumen yang penilaiannya menggunakan teknik valuasi dengan input yang tidak dapat diobservasi, yang input tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil penilaian. Termasuk di dalamnya instrumen yang dinilai menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa, tetapi memerlukan penyesuaian

LIA-Explanations of Differences between Exposure Amounts in accordance with Financial Accounting Standards and OJK Regulation

a. Source of Differences

Permata Bank does not have insurance subsidiaries, hence the carrying values based on prudential principles are the same as the carrying values reported in the Published Financial Statements.

The difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to the credit risk framework is in terms of provisions used as a net-off of carrying value/outstanding, wherein the Published Financial Statement, the carrying value/outstanding is net-off with total provision/total ECL stage 1, 2, and 3, while as per the credit risk framework, carrying value/outstanding is net-off with provision/ECL stage 2 and 3 only.

For counterparty credit risk, the difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to the counterparty credit risk framework is in the potential future exposure and credit valuation adjustment. The carrying value, as stated in the Published Financial Statements, represents replacement costs and credit valuation adjustments, while the carrying value subject to the counterparty credit risk framework represents replacement costs and potential future exposures.

b. Valuation Methodology

The valuation methodology (marked-to-market) of financial instruments is categorized based on its hierarchy, which include:

1. Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Permata Bank can access at the measurement date.

2. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable, either directly or indirectly. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments, quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active, or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

3. Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data, and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to

atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan karakteristik instrumen. Saat ini, tidak terdapat instrumen keuangan di Permata Bank yang menggunakan metode penilaian dengan hierarki Level 3.

Permata Bank menerapkan model valuasi yang selaras dengan praktik terbaik (*best practice*), dengan berlandaskan pada prinsip utama menggunakan pendekatan *discounted cash flow*. Seluruh model valuasi tersebut telah melalui proses validasi oleh unit independen serta memperoleh persetujuan dari Komite Penilaian Model (KPM).

c. Proses Verifikasi Harga Independen

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi terlebih dahulu melalui proses verifikasi oleh unit independen sejak tahap pemilihan sumber data. Selanjutnya, verifikasi harian dilakukan pada proses penginputan data pasar, termasuk pemeriksaan atas potensi *missing*, *stale*, dan *outliers*, guna memastikan kualitas serta keandalan data yang digunakan dalam proses valuasi.

Prosedur Penyesuaian Valuasi

Penyesuaian valuasi atau pembentukan cadangan dilakukan untuk memperhitungkan ekspektasi biaya yang mungkin timbul apabila posisi bisnis dinetralisasi melalui transaksi di pasar berdasarkan nilai wajar. Saat ini, penyesuaian tersebut diterapkan pada instrumen yang masih dinilai menggunakan harga tengah, termasuk transaksi pertukaran valuta asing dan instrumen derivatif.

Penyesuaian dihitung berdasarkan risiko bersih yang dimiliki untuk risiko nilai tukar dan suku bunga yang dihitung berdasarkan *spreads* aktual beli/jual di pasar yang dapat diobservasi, sesuai eksposur risiko yang ada dalam portofolio terkait.

Evaluasi Sistem Manajemen Risiko Keseluruhan Tahun 2025

Permata Bank terus mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko. Evaluasi meliputi pengkinian kerangka kerja manajemen risiko, strategi, dan proses. Bank juga terus melakukan perbaikan atas kualitas penerapan manajemen risiko, dengan berdasarkan empat pilar sebagai berikut:

a. Tata Kelola Risiko.
b. Kerangka Manajemen Risiko.
c. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia.
d. Sistem Pengendalian Risiko.

Berdasarkan penilaian dan evaluasi tahunan secara menyeluruh, penerapan manajemen risiko di Permata Bank sepanjang tahun 2025 dinilai sudah memadai.

reflect differences between the instruments. Currently, there are no financial instruments in Permata Bank for which the valuation method uses a level 3 hierarchy.

Permata Bank uses a valuation model that refers to best practices, which in principle refers to the discounted cash flow model after going through a validation process by an independent unit and an approval process by the Model Assessment Committee (MAC).

c. Independent Price Verification Process

The market data sources used in the valuation model go through a verification process by an independent unit before they are used for the determination of market data sources. Furthermore, the verification process is carried out by inputting market data, including checking for missing, stale, and outliers in the market data on a daily basis.

Valuation Adjustment Procedure

Valuation or reserve adjustments are made to calculate the expected cost of neutralizing a business position by making transactions to the market based on the fair price of that position. Currently, adjustments are made to instruments that are still being valued using middle prices, including foreign exchange and derivatives.

The adjustment is calculated based on the net risk held for exchange rate and interest rate risk, which is calculated based on the actual buy/sell spreads on the observable market, according to the risk exposure in the related portfolio.

Overall Evaluation of Risk Management System in 2025

Permata Bank continuously evaluates the effectiveness of its risk management implementation. The evaluation includes updates to the risk management framework, strategies, and processes. The Bank also continues to improve the quality of risk management implementation based on the following four pillars:

a. Risk Governance.
b. Risk Management Framework.
c. Risk Management Processes, Information Systems, and Human Resources.
d. Risk Control Systems.

Based on a comprehensive annual assessment and evaluation, the implementation of risk management at Permata Bank throughout 2025 is considered adequate.

Berikut adalah hasil penilaian Profil Risiko kuartal IV tahun 2025:

The following are the results of the Risk Profile assessment for the fourth quarter of 2025:

Profil Risiko Kuartal IV Tahun 2025
Risk Profile Fourth Quarter of 2025

Tipe Risiko Risk Type	Periode Pelaporan Kuartal IV Tahun 2025 Period Fourth Quarter of 2025		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat KPMR RMIQ Rating	Peringkat Risiko Risk Rating
Risiko Kredit | Credit Risk	*Moderate*	*Satisfactory*	2 (*Low to Moderate*)
Risiko Pasar | Market Risk	*Moderate*	*Satisfactory*	2 (*Low to Moderate*)
Risiko Likuiditas | Liquidity Risk	*Moderate*	*Satisfactory*	2 (*Low to Moderate*)
Risiko Operasional | Operational Risk	*Moderate to High*	*Satisfactory*	3 (*Moderate*)
Risiko Hukum | Legal Risk	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2 (*Low to Moderate*)
Risiko Stratejik | Strategic Risk	*Moderate*	*Satisfactory*	2 (*Low to Moderate*)
Risiko Kepatuhan | Compliance Risk	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2 (*Low to Moderate*)
Risiko Reputasi | Reputational Risk	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2 (*Low to Moderate*)
Composite Rating	***Moderate***	***Satisfactory***	**2 (*Low to Moderate*)**

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko Permata Bank

Direksi dan Dewan Komisaris Permata Bank secara berkesinambungan melakukan pengawasan dan penelaahan terhadap efektivitas penerapan Sistem Manajemen Risiko Bank. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan laporan dari fungsi Manajemen Risiko, hasil pemantauan Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, serta berbagai asesmen internal lainnya yang relevan yang dilakukan oleh komite maupun unit-unit terkait.

Berdasarkan evaluasi tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris menilai bahwa kerangka manajemen risiko Permata Bank telah diterapkan secara memadai serta sesuai dengan ketentuan regulator dan praktik terbaik di industri perbankan. Kebijakan, prosedur, serta proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko telah diterapkan secara konsisten di seluruh lini bisnis dan operasional Bank.

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners or Audit Committee on the Adequacy of Permata Bank's Risk Management System

The Board of Directors and the Board of Commissioners of Permata Bank oversee and review the effectiveness of the Bank's Risk Management System implementation on an ongoing basis. This assessment is conducted by considering reports from the Risk Management function, the monitoring results of the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee, as well as other relevant internal assessments performed by the respective committees or units.

Based on this evaluation, the Board of Directors and the Board of Commissioners conclude that Permata Bank's risk management framework has been operated adequately and in compliance with regulatory requirements and banking industry best practices. The policies, procedures, and processes for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks have been applied consistently across all business lines and operational units of the Bank.

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko juga memastikan bahwa pengelolaan risiko dilakukan secara *prudent* dan mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang sehat. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa sistem yang ada telah mampu mengelola risiko material secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan strategis Bank.

Dengan demikian, Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa Sistem Manajemen Risiko Permata Bank berada dalam kondisi yang memadai dan dapat diandalkan untuk menjaga keberlanjutan, stabilitas, serta integritas kegiatan usaha Bank.

The Audit Committee and the Risk Monitoring Committee also ensure that risk management is carried out prudently and supports the establishment of sound corporate governance. The review results indicate that the existing system is capable of effectively managing material risks and supporting the achievement of the Bank's strategic objectives.

Accordingly, the Board of Directors and the Board of Commissioners affirm that Permata Bank's Risk Management System is adequate and reliable in safeguarding the Bank's sustainability, stability, and business integrity.

Tinjauan **Pendukung Bisnis**

Business Support Overview





Sumber Daya Manusia
Human Resources

Untuk meningkatkan *employee experience*, Permata Bank terus berusaha menghadirkan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan ideal untuk belajar, berkembang, serta mampu memberikan perbedaan sesuai dengan EVP Bank, yaitu *Learn, Grow, and Make a Difference*.

To improve employee experience, Permata Bank is seeking to offer a safe, comfortable, and ideal work environment for learning, growing while making a difference in accordance with the Bank's EVP: Learn, Grow, and Make a Difference.





Permata Bank menuju '*Employer of Choice*' dan menjadi Rumah Terbaik bagi Talenta Kunci

Permata Bank senantiasa menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, *agile*, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan industri keuangan sebagai salah satu penggerak terpenting yang membantu Bank untuk mencapai tujuan jangka pendek hingga jangka panjang. Lebih dari itu, karyawan Permata Bank atau yang dikenal dengan sebutan "PermataBankers" juga menjadi garda terdepan yang menjalin interaksi dengan nasabah dan memberikan solusi finansial terbaik. Dengan menjaga konsistensi pemberian layanan prima, PermataBankers turut berkontribusi dalam membentuk citra Bank sebagai mitra terpercaya pilihan nasabah.

Dalam rangka membangun fondasi organisasi yang solid agar tetap *resilient* di tengah berbagai tantangan industri, Permata Bank terus berusaha membangun tim kerja yang solid dengan mendorong setiap individu untuk terus menggali bakat dan kemampuan yang dimiliki sehingga setiap PermataBankers dapat menjadi versi terbaik dari dirinya. Untuk mendukung hal itu, Permata Bank menyediakan ruang yang cukup bagi talenta-talenta potensial untuk terus bertumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai *Employer Value Proposition* (EVP) yang telah dikembangkan. EVP Permata Bank memberikan wadah kepada seluruh PermataBankers untuk terus belajar (*learn*), berkembang (*grow*), dan menciptakan suatu hal yang unik (*make a difference*).

Permata Bank towards 'Employer of Choice' and the Best Home for Key Talents

Permata Bank continuously places quality, agile Human Resources (HR) that are able to adapt to developments in the financial industry as one of the most important drivers that help the Bank achieve short-term to long-term goals. Moreover, Permata Bank employees, known as "PermataBankers" are also at the forefront, who interact with customers and give the best financial solutions. PermataBankers also contribute to forming a positive image of the Bank as a trusted partner of choice by maintaining consistency in providing excellent service to customers.

In order to build a solid organizational foundation to remain resilient amidst various industry challenges, Permata Bank continues to strive to build a solid work team by encouraging each individual to continue to explore their talents and abilities, allowing each PermataBankers to become the best version of themselves. To support this, Permata Bank provides sufficient space for potential talents to continue to grow and develop in accordance with the values of the Employer Value Proposition (EVP) that have been developed. EVP Permata Bank provides a guarantee to all PermataBankers to continue learning (learn), developing (grow), and creating something unique (make a difference).

Permata Bank dapat menarik kandidat yang tepat dan mempertahankan karyawan terbaik dengan mengintegrasikan EVP ke dalam nilai dan budaya perusahaan. Pengejawantahan EVP di turunkan ke dalam inisiatif-inisiatif yang dirasakan oleh seluruh karyawan, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang. Strategi *employer branding* Permata Bank yang menekankan promosi EVP baik kepada kalangan internal maupun eksternal bertujuan untuk mengantarkan Bank sebagai '*Employer of Choice*' atau perusahaan pilihan untuk bekerja.

Strategi Pengelolaan dan Fokus Pengembangan SDM Tahun 2025

Permata Bank terus berusaha menghadirkan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif melalui penerapan strategi pengelolaan SDM yang tepat sasaran dan disesuaikan dengan rencana bisnis jangka pendek Bank agar dapat berkontribusi dalam mendukung efektivitas bisnis dan operasional serta memungkinkan Bank dalam mencapai kinerja unggul.

Dengan mempertimbangkan sasaran dan target Bank, Direktorat People & Culture telah merumuskan dan menjalankan serangkaian strategi pengelolaan SDM yang dititikberatkan pada hal-hal berikut ini:

1. Membangun tim pemenang, dengan menciptakan budaya yang mendukung terciptanya *agility*, kolaborasi dan inovasi.
2. Menjadi *Employer of Choice*, dengan meningkatkan *employee experience* pada setiap interaksi dan fokus pada *well-being* karyawan secara holistik.
3. Membangun kapabilitas internal, didukung oleh organisasi serta talenta yang tepat.

Sebagai bagian integral dari implementasi strategi bisnis Bank di tahun 2025, Direktorat People & Culture (P&C) telah menetapkan beberapa fokus utama, yaitu penyelarasan budaya perusahaan, meningkatkan *employee experience* dengan pemuktahiran sistem informasi dan aplikasi SDM, peningkatan *well-being* karyawan, pengembangan keahlian khusus dan kepemimpinan, dan terus menumbuhkan hubungan industrial yang harmonis.

Konsistensi dalam menjalankan prioritas SDM, Permata Bank mendapatkan apresiasi dari pihak eksternal berupa penilaian *Very Good* untuk tiga kategori, yaitu *Learning* & *Development*; *Digitalization* & *People Analytics*; dan *Reward* & *Talent Retention Strategy* dari Majalah SWA. Selain itu, hal ini membuahkan hasil positif bagi Bank sebagaimana tercermin peningkatan pendapatan Bank dari sebesar Rp11,7 triliun pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp12.2 triliun di tahun 2025 dan perbaikan *Cost to Income Ratio* (CIR) dari sebesar 50,1% pada tahun 2024 menjadi sebesar 49,6% di tahun 2025.

Permata Bank can attract the right candidates and retain the best employees by integrating EVP into the company's values and culture. EVP is translated into initiatives that are felt by all employees, both at the head office and branches. Permata Bank's employer branding strategy that emphasizes EVP promotion to both internal and external circles is aiming to deliver the Bank as an 'Employer of Choice' or a company of choice to work for.

HR Management Strategy and Development Focus in 2025

Permata Bank continues to strive to present a conducive and productive work environment through the implementation of targeted HR management strategies that are adjusted to the Bank's short-term business plan in order to contribute to supporting the effectiveness of smooth business and daily operations and enable the Bank to achieve superior performance.

By considering the Bank's goals and targets, the People & Culture Directorate has formulated and implemented a series of HR management strategies that focus on the following:

1. Create extraordinary team by nurturing culture that support agility, collaborative work and innovation.
2. To be Employer of Choice by improving experience at all touch-points, focused on a holistic employee well-being.
3. Build internal capability supported by the right organization and right talents.

As an integral part of the Bank's business strategy implementation in 2025, the People & Culture (P&C) Directorate has set several key focuses, namely aligning corporate culture, improving employee experience by updating HR information systems and applications, improving employee well-being, developing specialized skills and leadership, and continuing to foster harmonious industrial relations.

The consistent implementation of HR priorities, Permata Bank has earned external recognition in the form of Very Good ratings in three categories: Learning & Development; Digitalization & People Analytics; and Reward & Talent Retention Strategy from SWA Magazine. Furthermore, this has yielded positive results for the Bank, as reflected in an increase in revenue from Rp11.7 trillion in 2024 to Rp12.2 trillion in 2025 and an improvement in the Cost-to-Income Ratio (CIR) from 50.1% in 2024 to 49.6% in 2025.

Agar tren produktivitas karyawan terus meningkat di tahun-tahun mendatang, Permata Bank mengajak seluruh insan PermataBankers untuk memiliki semangat kerja tumbuh bersama ("*Growing Together*") nasabah dan mitra kerja dengan memanfaatkan jaringan kerja sama yang dimiliki Permata Bank dan Bangkok Bank dalam membina hubungan jangka panjang berkelanjutan melalui pemberian layanan keuangan menyeluruh kepada nasabah dan mitra kerja.

Membangun dan Menyelaraskan Budaya Kerja

Ketangguhan Permata Bank dalam merespons berbagai bentuk tantangan terbukti dari pencapaian kinerja keuangan yang terus bertumbuh dan mampu memberikan manfaat ekonomi sesuai harapan pemegang saham. Dalam perjalanan panjang menuju keberlanjutan, Permata Bank berusaha menyelaraskan budaya dan strategi agar dapat mengelola tantangan industri secara optimal dan memposisikan diri dengan lebih kuat sebagai salah satu bank komersial terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan regional melalui sinergi bersama Bangkok Bank sebagai pemegang saham pengendali.

Program penyelarasan budaya Permata Bank sejak diluncurkan tahun 2022 telah menghasilkan lebih dari 350 inisiatif, yang mencakup ide-ide penyelarasan budaya dari para unit kerja, di antaranya dalam bentuk keakraban tim hingga perbaikan proses. Kelanjutan perjalanan penyelarasan budaya di fokuskan pada peningkatan perilaku yang berasal dari tantangan operasional sehari-hari dengan dampak pada kinerja. Pada tahun 2025, 112 program peningkatan perilaku telah diprakarsai oleh *Culture Agent* yang berasal dari masing-masing unit kerja.

Budaya inovasi menjadi salah satu fokus yang utama, yang diterjemahkan melalui program *Pinnacle*, sebagai wadah penyaluran ide inovasi dari seluruh karyawan. Program inovasi *Pinnacle* 2025 telah menghasilkan sekitar 105 ide proyek dan tiga ide yang menjadi pemenang.

Sejalan dengan inisiatif penyelarasan budaya organisasi, Permata Bank juga memberikan perhatian penuh terhadap penciptaan budaya kerja yang sadar risiko di lingkungan kerja sebagai tanggung jawab yang melekat pada seluruh insan PermataBankers. Sebagai wujud dari implementasi pengembangan budaya risiko, Permata Bank melanjutkan program terkait *People Risk* melalui pemutakhiran proses *Know Your Employee* (KYE), yang merupakan bagian dari strategi pengendalian *anti-fraud* yang diterapkan Bank dengan tujuan untuk membantu mencegah dan mendeteksi aktivitas ilegal, seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme. Sementara itu, dalam rangka mengembangkan dan menumbuhkan budaya kepatuhan, Permata Bank secara proaktif memantau penerbitan peraturan-peraturan baru yang relevan dengan industri perbankan agar dapat diterapkan dalam proses internal sehari-hari.

To ensure continued employee productivity growth in the coming years, Permata Bank encourages all PermataBankers to embrace the spirit of "Growing Together" with customers and partners by leveraging the collaborative networks of Permata Bank and Bangkok Bank to foster long-term, sustainable relationships through the provision of comprehensive financial services to customers and partners.

Building and Aligning a Work Culture

Permata Bank's resilience to various challenges is evident in its consistently growing financial performance and ability to deliver economic benefits as shareholders have come to expect. On its long journey toward sustainability, Permata Bank strives to align its culture and strategy to optimally manage industry challenges and cement its position as one of Indonesia's largest commercial banks with a regional network through synergy with Bangkok Bank, its controlling shareholder.

Since its launch in 2022, Permata Bank's cultural alignment program has produced more than 350 initiatives, encompassing cultural alignment ideas from its work units, including those aimed at team building and process improvement. The ongoing cultural alignment journey focuses on behavioral improvements stemming from daily operational challenges that impact performance. By 2025, 112 behavioral improvement programs had been initiated by Culture Agents from each work unit.

A culture of innovation is a key focus, translated into the Pinnacle program, a platform for channeling innovative ideas from all employees. The Pinnacle Innovation Program 2025 has produced approximately 105 project ideas, with three winning ideas.

In line with its organizational culture alignment initiative, Permata Bank took a step further by placing a strong emphasis on creating a risk-aware work culture within the workplace, a shared responsibility that is inherent to all PermataBankers. As a manifestation of its risk culture development, Permata Bank continued its People Risk program with some updates in its Know Your Employee (KYE) process, which is part of the Bank's anti-fraud control strategy whose objective was to prevent and detect illegal activities, such as money laundering and terrorism financing. Meanwhile, to develop and foster a culture of compliance, Permata Bank proactively monitors the issuance of new regulations relevant to the banking industry for implementation in daily internal processes.

Bank juga berusaha meningkatkan keterikatan atau *engagement* karyawan dengan mendorong partisipasi aktif setiap insan PermataBankers di berbagai inisiatif acara internal, seperti klub karyawan berbasis hobi di bawah payung PermataClub atau terlibat sebagai *volunteer* kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR). Pada tahun 2025, Permata Bank melanjutkan sejumlah kegiatan yang melibatkan karyawan untuk memperkuat *engagement* dan hubungan antar karyawan, seperti Permata Olympic dan *Townhall* yang diikuti oleh hampir seluruh karyawan di unit masing-masing, dan lain sebagainya.

The Bank also sought to increase employee engagement by encouraging the active participation of all PermataBankers in a wide range of internal event initiatives, such as hobby-based employee clubs under the PermataClub umbrella or volunteering for Corporate Social Responsibility (CSR) activities. In 2025, Permata Bank continued a number of employee engagement activities to strengthen employee engagement and relationships, such as the Permata Olympic Games and Townhall, which were attended by nearly all employees in their respective units.

Dengan mengembangkan budaya kerja positif bagi seluruh karyawan, produktivitas PermataBankers sepanjang tahun 2025 mengalami peningkatan yang tercermin dari kenaikan pendapatan per karyawan sebesar 6% dibandingkan tahun sebelumnya (mengacu ke grafik Pendapatan per Karyawan). Sejalan dengan tren positif tersebut, Permata Bank juga berhasil menjaga tingkat *voluntary attrition* di level rendah sebesar 8,1%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa strategi dan berbagai inisiatif pengelolaan SDM yang sudah diterapkan Bank sepanjang tahun 2025 mendapatkan respons positif dari karyawan.

By developing a positive work culture for all employees, PermataBankers' productivity increased throughout 2025, as reflected in a 6% increase in revenue per employee compared to the previous year (see the Revenue per Employee chart). In line with this positive trend, Permata Bank also managed to maintain a low voluntary attrition rate of 8.1%. This achievement demonstrates that the Bank's HR management strategies and initiatives implemented throughout 2025 received a positive response from employees.

Menghadirkan *Employee Experience* dan *Well-Being* untuk Mendorong Produktivitas Kinerja

Implementasi nilai-nilai dan budaya perusahaan secara berkelanjutan ke dalam lingkungan kerja Permata Bank menjadi landasan yang memampukan Bank dalam menjawab tantangan industri perbankan yang semakin dinamis. Permata Bank terus berusaha meningkatkan *employee experience* dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya perbaikan pada Sistem Informasi SDM, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman untuk mendukung kesejahteraan dan menjaga kualitas mental karyawan, memberikan kesempatan untuk terus mengembangkan karier, serta memastikan pemberian remunerasi dan manfaat yang kompetitif kepada karyawan.

Providing Employee Experience and Well-Being to Drive Productivity

The implementation of corporate values and culture continuously into Permata Bank's work environment is the foundation that enables the Bank to respond to the challenges of the increasingly dynamic banking industry. Permata Bank continues to strive to improve employee experiences by exerting various efforts, which involve improving HR Information System, creating a comfortable work environment to support the welfare and maintain the mental quality of employees, providing opportunities for continued career development, and ensuring the provision of competitive remuneration and benefits to employees.

Permata Bank menyediakan kesempatan bagi karyawan untuk terus bertumbuh dan mengembangkan karier bersama. Pada tahun 2025 sebanyak 72% kekosongan posisi pejabat eksekutif diisi oleh kandidat dari internal Bank.

Permata Bank provides opportunities for employees to continuously grow and develop their careers. By 2025, 72% of vacant executive officers were assumed by internal candidates.

Bank juga terus mengembangkan sistem informasi SDM dan aplikasi *employee self-service* PULSE, yang menggabungkan seluruh layanan SDM dalam satu aplikasi sehingga dapat menghasilkan transaksi yang lebih cepat dan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.

The Bank also continues to develop its HR information system and employee self-service application, PULSE, which integrates all HR services into one application, enabling faster transactions that can be conducted anytime and anywhere.

Dalam hal remunerasi, Permata Bank menerapkan prinsip *Pay for Performance* dengan mempertimbangkan rasa keadilan dan pencapaian kinerja Bank serta memperhatikan ketentuan tentang pengupahan yang berlaku di setiap area operasional. Untuk

In terms of remuneration, Permata Bank applies the Pay for Performance principle, taking into account a sense of fairness and the Bank's performance achievements, while adhering to applicable wage regulations in each operational area. To support

mendukung *well-being* karyawan, Permata Bank memberikan beragam fasilitas atau sarana untuk menyalurkan aspirasi atau hobi karyawan diantaranya melalui PermataClub serta Permata Olympic. Program Permata Olympic diikuti lebih dari 1.900 karyawan pada tahun 2025.

Selain itu, Permata Bank meluncurkan program baru bernama "Permata Recharge" sebuah program kesejahteraan karyawan yang holistik dan berlangsung secara terus menerus selama 12 bulan untuk membantu mencapai peningkatan kesehatan karyawan sebagai pribadi, baik dari segi fisik, mental dan finansial, untuk mendukung karyawan menjaga produktivitas.

Permata Bank juga melanjutkan kebijakan *Flexible Benefit* yang memungkinkan setiap individu untuk bisa memilih dan mendapatkan manfaat terbaik sesuai kebutuhan personal masing-masing. Dalam hal proteksi kesehatan, setiap karyawan juga mendapatkan fasilitas asuransi dengan plafon limit yang terus ditingkatkan serta pengaplikasian *Telehealth* untuk membantu penyediaan layanan konsultasi kesehatan dan pengobatan yang lebih cepat.

Untuk menjadi organisasi yang terus bertumbuh, Permata Bank mengukur tingkat pengalaman karyawan dengan menggunakan perspektif baru. Survei *Voice of PermataBankers* diluncurkan pada tahun 2025, di mana 82% karyawan menyebut Permata Bank sebagai "*Great Place to Work*", dan 75% karyawan menyatakan memiliki pengalaman kerja positif.

employee well-being, Permata Bank provides various facilities and platforms to channel employee aspirations and hobbies, including PermataClub and Permata Olympic. The Permata Olympic program was attended by more than 1,900 employees in 2025.

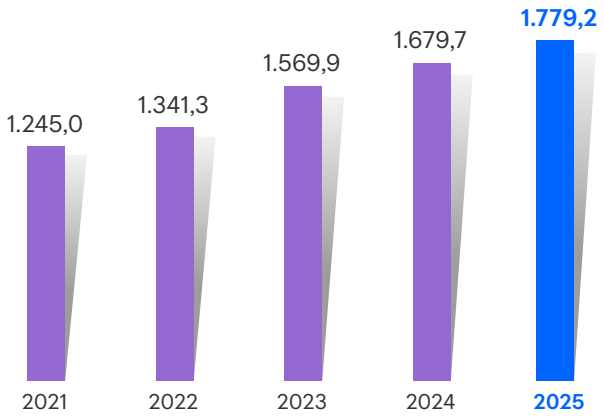
Furthermore, Permata Bank launched a new program called "Permata Recharge," a holistic employee wellness program that runs continuously for 12 months to help improve employee well-being, physically, mentally, and financially, to support employee productivity.

Permata Bank also continues its Flexible Benefits policy, allowing each individual to choose and receive the best benefits according to their personal needs. In terms of health protection, every employee also receives insurance with a continuously increasing limit, as well as the use of Telehealth to facilitate faster health consultations and treatment.

To become a continuously growing organization, Permata Bank measures employee experience from a new perspective. The Voice of PermataBankers survey, launched in 2025, found that 82% of employees called Permata Bank a "Great Place to Work," and 75% reported a positive work experience.

Pendapatan per Karyawan
Revenue per Employee

dalam triliun Rupiah | in trillion Rupiah



Terus Mengejar Peningkatan Keahlian dan Cara Kerja

Transformasi model bisnis dan operasional yang berkelanjutan masih menjadi salah satu fokus utama strategi pertumbuhan bisnis Permata Bank di tahun 2025. Inisiatif tersebut diupayakan Permata Bank dengan merancang ulang organisasi, proses bisnis, pengaplikasian teknologi dan *Artificial Intelligence* (AI), serta mendorong peningkatan kompetensi karyawan melalui pengembangan *digital skills* untuk dapat mendorong optimalisasi proses layanan dan memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah melalui sistem yang terintegrasi.

Sebagai bentuk komitmen dalam membangun budaya *Customer Centricity* untuk memenangkan hati nasabah, Permata Bank juga secara konsisten mendorong *mindset* karyawan di seluruh lini bisnis untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah melalui penyediaan layanan perbankan yang tidak hanya sekadar memenuhi standar, tetapi juga melampaui ekspektasi nasabah (*beyond expectation*), sehingga pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan *Customer Net Promoter Score*.

Untuk mengakomodasi kebutuhan Bank dalam keahlian digital, program Kapabilitas Digital dirancang sebagai sebuah perjalanan pembelajaran, dengan mengkombinasikan tujuan internal bank, riset mengenai keterampilan masa depan, serta kompetensi digital OJK. Program ini dibagi menjadi empat fase, yaitu *Digital Fundamental, Digital Literacy, Digital Fluency,* dan *Digital Expertise*. 36% karyawan memilih kursus Dasar Digital sebagai bagian dari rencana pengembangan individu mereka.

Pada tahun 2025, Permata Bank memulai langkah strategis dengan mengintegrasikan *Artificial Intelligence* (AI) ke dalam pembelajaran dan pengembangan karyawan, di mana implementasi pertama dilakukan pada produk Syariah, yaitu AI Role Play. *Platform* ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan *Sales* & *Service* dalam memahami dan menawarkan produk syariah secara lebih efektif dan percaya diri kepada nasabah.

Sehubungan dengan pengembangan karyawan dalam cakupan *talent* dan komitmen untuk mendukung karier karyawan, Bank telah menerapkan metode manajemen talenta yang terukur dengan mengidentifikasi potensi atau talenta yang dimiliki setiap insan PermataBankers melalui penggunaan *tools Talent Assessment*. Keseriusan Bank dalam menyeleksi talenta terbaik untuk mengisi posisi-posisi strategis di organisasi juga diwujudkan melalui program Bangkok Bank *Group Leadership Academy* (BBGLA), *Middle Management Leadership Academy* (MMLA), dan *Elementary Level Leadership Academy* (ELLA). Melalui program tersebut, seluruh talenta terbaik Permata Bank dan Bangkok Bank dapat saling bertemu dengan tujuan untuk memberikan

Continuous Pursue of Skill Improvement and Work Method

The transformation of sustainable business and operational models was still one of the main focuses of Permata Bank's business growth strategy in 2025. Permata Bank is pursuing this initiative by redesigning the organization business processes, applying technology and Artificial Intelligence (AI), and encouraging increased employee competency through the development of digital skills to be able to encourage optimization of service processes and provide the best experience for customers through an integrated system.

As a form of commitment to building a Customer Centricity culture to win the hearts of customers, Permata Bank also consistently encourages employee mindset across all business lines to provide the best experience for customers by providing banking services that not only meet standards, but also go beyond expectations to increase the Customer Net Promoter Score in the end.

To accommodate the Bank's need for digital expertise, the Digital Capability program is designed as a learning journey, combining the bank's internal objectives, research on future skills, and OJK digital competencies. The program is divided into four phases: Digital Fundamentals, Digital Literacy, Digital Fluency, and Digital Expertise. 36% of employees chose the Digital Fundamentals course as part of their individual development plan.

In 2025, Permata Bank initiated a strategic move by integrating Artificial Intelligence (AI) into employee learning and development. The first implementation was in the Sharia product, AI Role Play. This platform is designed to improve the capacity and capabilities of Sales & Service personnel in understanding and offering Sharia products more effectively and confidently to customers.

In connection with employee development within the talent scope and its commitment to supporting employee careers, the Bank has implemented a measurable talent management method by identifying the potential or talents of each PermataBanker through the use of Talent Assessment tools. The Bank's commitment to selecting the best talent for strategic positions within the organization is also demonstrated through the Bangkok Bank Group Leadership Academy (BBGLA), Middle Management Leadership Academy (MMLA), and Elementary Level Leadership Academy (ELLA). Through these programs, the best talent at Permata Bank and Bangkok Bank can meet with each other to provide the leadership competencies and behaviors necessary to

pembekalan kompetensi dan perilaku kepemimpinan yang diperlukan guna memperkuat kolaborasi, mendorong inovasi, serta memastikan tercapainya pertumbuhan usaha Bank yang berkelanjutan. Dengan berbagai inisiatif tersebut tingkat atrisi *talent* bisa dijaga hanya sebesar 3,5%.

strengthen collaboration, drive innovation, and ensure the Bank's sustainable business growth. Through these initiatives, the talent attrition rate can be maintained at just 3.5%.

Sepanjang tahun 2025, Bank menjalankan program *International Mobility* sebagai bagian dari inisiatif manajemen talenta yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan kapabilitas sesuai kebutuhan Bank dan untuk mempertahankan talenta kunci serta memenuhi rencana suksesi jangka panjang. Sampai dengan akhir tahun 2025, Bank telah menerima penugasan dua karyawan dan mengirimkan dua karyawan dari dan ke Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank), Thailand.

Throughout 2025, the Bank implemented an International Mobility program as part of its talent management initiative designed to meet the Bank's workforce needs with capabilities that meet its needs, retain key talent, and fulfill its long-term succession plan. By the end of 2025, the Bank had accepted two employee assignments and deployed two employees to and from Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank), Thailand.

Semangat insan PermataBankers untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki tercermin dari tingkat partisipasi karyawan yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan pelatihan sebagaimana tercermin tingkat penetrasi pelatihan yang mencapai lebih dari 99,5% serta jumlah *Learning Mandays* yang telah mencapai 9,2 hari pada tahun 2025. Pencapaian positif tersebut menunjukkan bahwa PermataBankers memiliki keinginan kuat untuk terus bertumbuh (*grow*) dan belajar (*learn*) secara berkesinambungan. Dengan terus mendorong kemampuan setiap individu, Permata Bank optimis dapat mempertahankan soliditas posisinya di tengah kompetisi bisnis perbankan yang makin ketat.

PermataBankers' enthusiasm for continuous self-development and knowledge enhancement is reflected in the high level of employee participation in various training activities, as reflected in the training penetration rate of over 99.5% and the number of Learning Mandays that has reached 9.2 days in 2025. These positive achievements demonstrate that PermataBankers have a strong desire to continue to grow and learn continuously. By continuously encouraging the abilities of each individual, Permata Bank is optimistic that it can maintain its solid position amidst increasingly fierce banking business competition.

Membangun Hubungan Industrial yang Harmonis sebagai Pilar Bisnis Utama

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, Permata Bank selalu berupaya untuk menciptakan suasana kerja dan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, serta berkeadilan. Untuk memastikan hubungan industrial terjalin dengan baik, Bank membangun komunikasi dua arah dengan seluruh karyawan yang diwakili oleh serikat pekerja. Pertemuan rutin antara Manajemen Bank dan serikat pekerja dilakukan secara rutin setidaknya setiap dua bulan untuk membahas isu-isu yang berkembang terkait ketenagakerjaan.

Building Harmonious Industrial Relations as a Core Business Pillar

As a responsible corporation, Permata Bank consistently strives to create a harmonious, dynamic, and equitable work environment and industrial relations. To ensure sound industrial relations, the Bank establishes two-way communication with all employees, represented by the labor union. Regular meetings between Bank Management and the labor union are held at least every two months to discuss emerging issues related to employment.

Dalam upaya membangun relasi jangka panjang dengan karyawan, Permata Bank memperbolehkan karyawan untuk mengutarakan aspirasi dan pendapatnya, serta juga memberikan kebebasan bagi karyawan untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat sesuai dengan mekanisme komunikasi dan aturan yang telah disediakan.

In an effort to build long-term relationships with employees, Permata Bank allows employees to express their aspirations and opinions, while also providing them with the freedom to associate, assemble, and express their opinions in accordance with established communication mechanisms and regulations.

Permata Bank berkomitmen untuk melindungi hak-hak seluruh karyawan secara berimbang sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Pada tahun 2025, Permata Bank bersama serikat pekerja menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2025–2027 dan menghasilkan berbagai kesepakatan yang positif, diantaranya peningkatan *benefit* karyawan dan berbagai pengaturan kerja yang berdampak strategis dalam mendukung kegiatan Bank dan menciptakan hubungan industrial yang harmonis.

Memprioritaskan Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Mendorong Kesejahteraan Karyawan

Permata Bank percaya bahwa komitmen terhadap karyawan dilandasi untuk terus melangkah maju dalam meraih pertumbuhan usaha yang lebih hebat di masa depan. Dalam mengelola karyawan, Permata Bank menempatkan aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan karyawan sebagai prioritas utama. Oleh sebab itu, Permata Bank berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan mental, sosial, dan finansial karyawan. Untuk mewujudkan hadirnya lingkungan kerja yang aman dan nyaman, Permata Bank menjalankan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai bagian dari upaya menciptakan kegiatan bisnis yang berkelanjutan dan mencapai *zero accident* di seluruh wilayah area operasional. Program K3 Bank tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan aspek psikis dan *mental health* karyawan. Selain itu, Bank juga memberikan fasilitas asuransi kesehatan kepada seluruh karyawan dan juga keluarga karyawan, termasuk mengikutsertakan karyawan ke dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Keberhasilan Bank dalam mencapai tingkat kesejahteraan dan *mental health* karyawan di level yang optimal berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas kinerja karyawan yang pada akhirnya turut berkontribusi dalam mendorong akselerasi pertumbuhan bisnis Bank. Berbagai inisiatif program K3 dan peningkatan kesejahteraan karyawan akan terus diterapkan dan ditingkatkan di waktu yang akan datang sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan dan menarik talenta terbaik.

Komitmen terhadap Peningkatan Kompetensi PermataBankers yang Berkelanjutan

Dukungan para *key talents* yang memiliki kompetensi unggul dan berpengetahuan luas di bidang keahliannya serta kemampuan beradaptasi yang tinggi dari para PermataBankers dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan telah memungkinkan Permata Bank untuk terus mempertahankan *positioning*-nya sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Agar senantiasa mampu bersaing baik di tingkat

Permata Bank is committed to protecting the rights of all employees in a balanced manner, as stipulated in the Collective Labor Agreement (CLA). In 2025, Permata Bank and the labor union agreed to a Collective Labor Agreement (CLA) for the 2025–2027 period, resulting in various positive agreements, including increased employee benefits and various work arrangements that have a strategic impact on supporting the Bank's activities and fostering harmonious industrial relations.

Prioritizing Occupational Health and Safety (OHS) and Promoting Employee Well-being

Permata Bank believes that commitment to its employees is fundamental to its continued progress in achieving greater business growth in the future. In managing its employees, Permata Bank prioritizes employee health, safety, and comfort. Therefore, Permata Bank is committed to creating a work environment that is not only productive but also cares about the mental, social, and financial well-being of its employees. To ensure a safe and comfortable work environment, Permata Bank implements Occupational Health and Safety (OHS) as part of its efforts to create sustainable business activities and achieve zero accidents across all operational areas. The Bank's OHS program focuses not only on physical aspects but also addresses the psychological and mental health of employees. Furthermore, the Bank provides health insurance to all employees and their families, including employee enrollment in the BPJS Kesehatan (Social Security) and BPJS Ketenagakerjaan (Employment Social Security) programs.

The Bank's success in achieving optimal employee well-being and mental health is directly proportional to increased employee productivity, which ultimately contributes to accelerating the Bank's business growth. Various OHS program initiatives and employee welfare improvements will continue to be implemented and enhanced in the future as part of efforts to retain and attract the best talent.

Commitment to Continuous Competency Improvement for PermataBankers

The support of key talents with superior competencies and extensive knowledge in their fields of expertise, along with the high adaptability of PermataBankers in facing various challenges and changes, has enabled Permata Bank to maintain its position as one of the largest private banks in Indonesia. To remain competitive both nationally and regionally, Permata Bank is committed to continuously improving the skills and competencies of its

nasional maupun regional, Permata Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi karyawan secara berkesinambungan karena diyakini memiliki andil yang sangat besar untuk mencapai pertumbuhan kinerja Bank yang berkesinambungan.

Sebagai rumah bagi para talenta terbaik, Permata Bank berusaha menghadirkan tempat kerja yang ideal bagi PermataBankers untuk belajar, bertumbuh, dan mampu memberikan perbedaan sesuai dengan EVP Bank, yaitu *Learn, Grow, and Make a Difference*. Oleh karena itu, Permata Bank melaksanakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM secara intensif agar dapat mencetak para *professional bankers* terbaik dan berdaya saing tinggi yang nantinya dapat memberikan nilai tambah bagi Bank, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun 2025, jajaran Manajemen dan seluruh karyawan Permata Bank telah mengikuti sejumlah kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya. Total rata-rata hari pelatihan PermataBankers sepanjang tahun ini adalah 9,2 hari/orang, sedangkan jumlah PermataBankers yang mengikuti pelatihan di tahun 2025 adalah sebanyak 99,5%. Berikut ini adalah rekap kelas program pelatihan dan data kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan Permata Bank sepanjang tahun 2025:

employees, as it is believed to play a significant role in achieving sustainable performance growth.

As a home for the best talent, Permata Bank strives to provide an ideal workplace for PermataBankers to learn, grow, and make a difference, in accordance with the Bank's EVP: Learn, Grow, and Make a Difference. Therefore, Permata Bank implements intensive HR training and competency development programs to produce the best and most competitive professional bankers who can ultimately provide added value to the Bank, customers, and other stakeholders.

Throughout 2025, Permata Bank's management and all employees participated in a number of training programs aimed at improving their competencies and knowledge. The average total training days for PermataBankers throughout the year was 9.2 days per person, while the number of PermataBankers who participated in training in 2025 was 99.5%. The following is a recap of training program classes and training activity data held by Permata Bank throughout 2025:

Kelas Program *Management Trainee* yang Dibuka selama Tahun 2025
Management Trainee Programs Organized in 2025

Acceleration Program

No.	Program	Jumlah Peserta Number of Participant	Program
1	*Relationship Manager Priority* (RMP)	15	Relationship Manager Priority (RMP)
2	*Relationship Manager Business* (RMB)	12	Relationship Manager Business (RMB)
	Jumlah	**27**	**Total**

Class Program

No.	Program	Tanggal Mulai Starting Date	Jumlah Peserta Number of Participant
1	BAP RM Commercial Banking	Februari & Juli 2025 February & July 2025	15
2	BAP RM Priority	Maret, Mei, & Oktober 2025 March, May, & October 2025	56
3	BAP *Operation*	September 2025	15
4	BAP *Treasury*	September 2025	5
5	BAP *Emerging Business Banking*	Oktober 2025 October 2025	10
	Jumlah | Total		**101**

Persentase Karyawan yang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Level Jabatan (%)
Percentage of Employee, by Position, Participating in Training Programs (%)

Level Jabatan	2025	2024	2023	Position
Direksi	100,0	100,0	100,0	Board of Directors
Head Department/Division	99,0	100,0	99,7	Head Department/Division
Supervisor/Manager	99,9	99,8	99,8	Supervisor/Manager
Officer/Associate	99,4	99,6	99,7	Officer/Associate
Jumlah	**99,5**	**99,7**	**99,8**	**Total**

Realisasi Pelatihan berdasarkan Level Jabatan Tahun 2025
Implementation in Training based on Job Levels in 2025

Level Jabatan	Jumlah Jam Pelatihan Number of Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Position
Direksi	532	59,2	Board of Directors
Head Department/Division	13.885	72,7	Head Department/Division
Supervisor/Manager	140.635	67,7	Supervisor/Manager
Officer/Associate	339.215	75,5	Officer/Associate

Data *Training ManDays* berdasarkan Jenis Pelatihan
Training MandDays by Type of Training

Program	2025	2024	2023	Program
Sertifikasi	0,9	1,4	1,6	Certification
Class Program	22,4	15,1	16,0	Class Program
Kepemimpinan	1,3	1,1	1,1	Leadership
Soft Skills	1,5	1,0	1,4	Soft Skills
Technical Skills	7,5	7,3	4,8	Technical Skills
Rata-rata Keseluruhan Program	9,2	8,9	6,9	Average All Program

Dalam menyelenggarakan program pelatihan bagi karyawan, Permata Bank semakin menyadari tingginya kebutuhan *internal trainer*. Untuk menjawab tantangan tersebut, Permata Bank secara bertahap melakukan standardisasi kemampuan terhadap sejumlah PermataBankers agar dapat memenuhi kualifikasi personal dan tersertifikasi sebagai *Corporate Trainer*. Sampai dengan akhir tahun 2025, Permata Bank telah memiliki 71 orang *Corporate Trainer* yang memiliki kapasitas untuk memberikan pelatihan baik kepada pihak internal Bank maupun kepada pihak-pihak di luar bank, seperti pelatihan pengembangan diri dan literasi keuangan kepada karyawan rekanan Bank.

In organizing training programs for employees, Permata Bank is increasingly aware of the high need for internal trainers. To answer this challenge, Permata Bank is gradually standardizing the capabilities of a number of PermataBankers, ensuring they meet personal qualifications and are certified as Corporate Trainers. By the end of 2025, Permata Bank had 71 Corporate Trainers who have the capacity to provide training to both internal parties of the Bank and external parties of the Bank, such as self-development and financial literacy training for employees of the Bank's partners.

Selain memastikan kecukupan ketersediaan *internal trainer*, Permata Bank juga menyediakan rangkaian program pelatihan yang lengkap untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan kompetensi karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing area kerja dan level jabatan karyawan mulai dari pelatihan dasar perbankan bagi karyawan baru, hingga pelatihan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan *soft skill* karyawan. Bank juga mendorong setiap PermataBankers untuk bertanggung jawab dalam menilai kemampuan dan kebutuhan pengembangan dirinya sendiri dengan menyusun rencana pembelajaran dan pengembangan individu (*Individual Learning & Development Plan*/ILDP), serta mendiskusikannya dengan atasan langsung dan berperan aktif untuk memastikan realisasi rencana tersebut.

In addition to ensuring the availability of sufficient internal trainers, Permata Bank also provides a complete range of training programs to accommodate the needs of employee competency development that are tailored to the needs of each work area and employee position level, starting from basic banking training for new employees to training to support the improvement of employee knowledge and soft skills. The Bank also encourages each PermataBankers to be responsible for assessing their own abilities and development needs by preparing an individual learning and development plan (Individual Learning & Development Plan/ILDP), and discussing it with their direct superiors and playing an active role in ensuring the realization of the plan.

Program-program pengembangan kompetensi karyawan Permata Bank disusun dalam kerangka pembelajaran dan pengembangan atau *Learning and Development Framework* dengan gambaran besar sebagai berikut:

Permata Bank employee competency development programs are arranged in a Learning and Development Framework, with the following big illustration:

Build Extraordinary Team and Employer of Choice

Technical Skills	Soft Skills	Leadership	
Mandatory Certification RMC, WPPE, AAJI, WMC, SPPUR, etc **Professional Certification** CISA, CIA, CEH, CAMS, CDPO, etc **Business Capabilities** – Sales & Services – Product Knowledge **Digital Capabilities** – Cyber Security – Software Engineering – IT Infrastructure & Operation – Product & Data Management – AI; Digital Marketing	**Thinking Capabilities** – Strategic Thinking – Scenario Planning – Problem Solving & Decision Making – Customer Centric – Vision to Action **Business Communication** – Empathic Listening – Impactful Communication – Presentation Skills **Execution Excellence** – Process Improvement – Project Management – Change Management	**Leadership Program** – Leaders League – Enterprise Leadership (ELP) – Business Leadership (BLP) – Team Leadership (TLP) – Self Leadership (SLP) **Talent Program** – Bangkok Bank Group Leadership Program (BBGLA) – Middle Management Leadership Program (MMLA) – Emerging Leader Leadership Academy (ELLA) – First Level Leadership Academy (FLLA)	**Trainee/Class Program** – Trainee Program for RMs, Operation, Internal Audit **Leader Inspires Leader** – Leadership sharing session from C-suite level non-banking industry related to leadership topics **Leaders Insight Forum** – Business Leadership sharing session, business related topics by external/internal speakers
CULTURE	**I-PRICE Values; Mandatory E-Learning; Culture Program; NEOP**		
ENABLER	**Digital Learning Platform; Learning System**		

Dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, Permata Bank juga menyediakan platform *digital learning* bernama Permata Learning (PEARL) yang mengintegrasikan *event* pelatihan/seminar, materi video, materi *gamification*, proses *coaching*, dan *mentoring*. Pada *mobile learning* PEARL, Permata Bank memperkenalkan I-PRICE Value Gamification yang dirancang semenarik mungkin sesuai preferensi Gen-Z yang saat ini mendominasi komposisi karyawan Bank. Pengembangan tersebut dilakukan untuk membantu setiap PermataBankers agar dapat lebih memahami dan mampu menerapkan perilaku utama I-PRICE di tempat kerja.

Pengembangan lain yang juga dilakukan pada PEARL adalah penambahan fitur untuk *coaching* dan *mentoring*, serta fitur pelatihan *On the Job Training* (OJT). Pada bulan Desember 2025, PEARL memiliki 99,8% pengguna terdaftar, meningkat dibandingkan dengan 99,6% pada bulan Desember 2024.

Masih dalam rangkaian inisiatif peningkatan kompetensi karyawan, pada tahun 2025, Permata Bank kembali menyelenggarakan Permata Learning Week 2025 secara *hybrid* (daring dan luring) selama tiga hari dengan mengusung tema "*Thrive for Excellence: Leveraging AI to Unlock Potential*", dan diikuti oleh sebanyak 18.641 peserta. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan sekitar 47% dibandingkan tahun lalu.

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2025, Permata Bank telah merealisasikan investasi pelatihan sebesar Rp51.472 juta di luar biaya Divisi Learning & Development untuk kegiatan *in-class* maupun *e-learning*, termasuk pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan eksternal, sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi karyawan. Berikut ini adalah uraian realisasi investasi biaya yang telah dikeluarkan Permata Bank untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan sepanjang tahun 2025:

In order to provide a more enjoyable learning experience, Permata Bank also provides a digital learning platform called Permata Learning (PEARL), which integrates training/seminar events, video materials, gamification materials, coaching processes, and mentoring. In PEARL (Permata Learning) mobile learning, Permata Bank introduces I-PRICE Value Gamification, which is designed to be as attractive as possible according to the preferences of Gen-Z, who currently dominate the composition of Bank employees. This development was carried out to help every PermataBankers to better understand and be able to apply the main behaviors of I-PRICE in the workplace.

Other developments that were also carried out on the PEARL Learning App are reflected in the addition of features for coaching and mentoring, as well as the On the Job Training (OJT) training feature. In December 2025, PEARL had 99.8% registered users, which is increased compared to 99.6% in December 2024.

As part of its employee competency improvement initiatives, in 2025, Permata Bank again held the three-day, hybrid Permata Learning Week 2025, this time around with a theme of "Thrive for Excellence: Leveraging AI to Unlock Potential," with 18,641 participants. The figure represents a 47% increase compared to last year.

Overall, throughout 2025, Permata Bank invested Rp51,472 million excluded Learning & Development Division cost in training for both in-class and e-learning activities, including external training provided by external educational institutions, in line with employee competency improvement needs. The following is a breakdown of Permata Bank's realized investment costs for training activities throughout 2025:

Data Realisasi Biaya Pelatihan berdasarkan Jenis Pelatihan
Actual Training Expenses by Type of Training

dalam jutaan Rupiah | in million of Rupiah

Program	2025	2024	2023	Program
Sertifikasi	12.802	10.312	8.848	Certification
Class Program	1.211	2.463	2.842	Class Program
Kepemimpinan	6.376	17.875	12.240	Leadership
Soft Skills	12.680	11.304	17.116	Soft Skills
Technical Skills	18.403	13.850	14.259	Technical Skills
Jumlah	**51.472**	**55.534**	**55.305**	**Total**

Keterangan | Note:
Di luar biaya Divisi Learning & Development
Excluding Learning & Development Division cost

Rencana Strategis Tahun 2026

Agar pengelolaan SDM berjalan lebih efektif, pada tahun 2026 Permata Bank akan terus melanjutkan sejumlah inisiatif yang telah dilaksanakan selama ini, antara lain:

1. Membangun tim pemenang dengan menciptakan budaya yang mendukung terciptanya *agility*, kolaborasi, dan inovasi.
2. Menjadi *Employer of Choice* dengan meningkatkan *employee experience* pada setiap interaksi dan fokus pada *well-being* karyawan secara holistik.
3. Membangun kapabilitas internal yang didukung oleh organisasi dan talenta yang tepat.

2026 Strategic Plan

In order for HR management to run more effectively, Permata Bank has set a number of initiatives to be carried out in 2026, including:

1. Create extraordinary team by nurturing culture that support agility, collaborative work and innovation.
2. To be Employer of Choice by improving experience at all touch-points, focused on a holistic employee well-being.
3. Build internal capability supported by the right organization and right talents.

Teknologi Informasi
Information Technology

Teknologi Informasi (TI) mendorong transformasi digital dan meningkatkan daya saing Permata Bank melalui pengembangan aplikasi yang selaras dengan strategi bisnis. Inisiatif ini didukung oleh penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kapabilitas keamanan siber serta tata kelola TI yang sejalan dengan ketentuan regulator.

Dengan penerapan manajemen risiko yang kuat dalam pengelolaan TI, Permata Bank memastikan operasional TI yang andal guna mendukung penyediaan layanan keuangan yang cepat, aman dan efisien bagi nasabah.



Information Technology (IT) drives digital transformation and enhances Permata Bank's competitiveness through the development of applications that align with business strategy. This initiative is supported by the strengthening of technology infrastructure, enhancement of cybersecurity capabilities, and IT governance in accordance with regulatory requirements.

With the implementation of strong risk management in IT management, Permata Bank ensures reliable IT operations to support the provision of fast, secure, and efficient financial services for customers.



Peran Strategis Teknologi Informasi dalam Mendukung Kinerja Organisasi

Transformasi digital yang berkembang pesat seiring meningkatnya ekspektasi nasabah menjadikan Teknologi Informasi (TI) sebagai penggerak dan pendorong kinerja dan daya saing Permata Bank dalam mencapai tujuan bisnis, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan ketahanan dan keberlanjutan usaha.

Sepanjang tahun 2025, TI memegang peranan penting dalam mendukung target bisnis dan operasional Bank dengan menyediakan layanan keuangan yang cepat, aman, dan efisien bagi seluruh segmen nasabah, baik Konvensional maupun Syariah. Fokus pengembangan TI Bank meliputi *Digital Channel* dan *Staff Channel*, penguatan *Core Banking* & *Internal System*, *Risk Management*, *Cyber Security*, infrastruktur, serta sistem *Regulatory/Compliance*, selaras dengan strategi bisnis dan kepatuhan terhadap regulasi.

The Strategic Role of Information Technology in Supporting Organizational Performance

Accelerating digital transformation and rising customer expectations have positioned Information Technology (IT) as a driver and enabler of performance and competitiveness at Permata Bank in achieving business objectives, enhances service quality, and reinforces the Bank's resilience and long-term sustainability.

Throughout 2025, IT played an important role in supporting the Bank's business and operational objectives by delivering fast, secure, and efficient financial services across all customer segments, both Conventional and Sharia. The Bank's IT development priorities encompassed Digital Channels and Staff Channels, the strengthening of Core Banking and Internal Systems, Risk Management, Cyber Security, infrastructure, as well as Regulatory and Compliance systems, in alignment with the Bank's business strategy and regulatory requirements.

Digitalisasi kanal perbankan, termasuk *mobile banking, internet banking, call center*, dan jaringan cabang memungkinkan Bank melakukan penetrasi ke segmen nasabah yang lebih luas guna meningkatkan volume transaksi dan menyederhanakan akses layanan. Seiring itu, Bank juga melakukan penguatan *Risk Management* dan *Cyber Security* sehingga data nasabah terlindungi secara optimal dan pengelolaan pengguna menjadi lebih efisien.

Selain itu, Bank terus meningkatkan performa perangkat TI untuk menjaga ketersediaan layanan, mendukung automasi, dan memperkuat sistem *monitoring*. Demikian pula sistem *Regulatory/ Compliance* secara berkelanjutan diperbarui untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta praktik terbaik industri.

Dengan fondasi ini, *digital banking* selain mendorong pertumbuhan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat keunggulan kompetitif Bank, juga turut menjaga ketahanan sistem, memastikan stabilitas layanan, serta mempertahankan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

Struktur Organisasi dan Penanggung Jawab Pengelola TI Permata Bank

Pelaksanaan rencana strategis dan program pengembangan TI Permata Bank berada di bawah tanggung jawab Direktorat Teknologi. Pengawasan atas pelaksanaan rencana strategis dan program kerja TI ini dilakukan secara langsung oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*/ITSC) untuk memastikan keselarasan dengan strategi bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, dan penerapan praktik terbaik dalam tata kelola TI.

The digitalization of banking channels—including mobile banking, internet banking, call centers, and the branch network—enabled the Bank to expand its reach to a broader customer base, increase transaction volumes, and simplify access to banking services. In parallel, the Bank enhanced its Risk Management and Cyber Security capabilities, thereby ensuring robust customer data protection and more efficient user management.

In addition, the Bank continues to improve the performance of its IT equipment to maintain service availability, support automation, and strengthen its monitoring system. Likewise, its Regulatory/ Compliance system is continuously updated to ensure compliance with regulations and industry best practices.

With this foundation, digital banking besides driving business growth, improve operational efficiency, strengthen the Bank's competitive advantage, but also maintaining system resilience, ensuring service stability, and maintaining customer and stakeholder.

Organizational Structure and Person in Charge of Permata Bank IT Management

The implementation of strategic plans and Permata Bank's IT development programs across Permata Bank falls under the responsibility of Technology Directorate. The Information Technology Steering Committee (ITSC) directly oversees the implementation of these strategic plans and IT work programs to ensure alignment with business strategy, regulative compliance, and the implementation of best practices in IT governance.

Berikut ini adalah struktur organisasi Direktorat Teknologi per 31 Desember 2025:

The following is the organizational structure of the Technology Directorate as of 31 December 2025:

Tugas dan Tanggung Jawab | Duties and Responsibilities	
	
Direktorat Teknologi **Directorate of Technology**	**Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)** **Information Technology Steering Committee (ITSC)**
Direktorat Teknologi terdiri atas Divisi: • Digital Delivery. • Information Services & Operations. • Enterprise Data Management & Analytics. • Technology Risk Management. yang bertanggung jawab untuk: • Menjalankan kebijakan dan strategi terkait dengan Teknologi Informasi yang ditetapkan oleh Direksi untuk mencapai tujuan bisnis Bank. • Memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan penyelenggaraan/pengelolaan TI Permata Bank (perencanaan, penyusunan atau pengembangan, pengoperasian, dan pemantauan). • Meningkatkan produktivitas unit kerja, melalui penerapan sistem Teknologi Informasi yang memadai. • Menerapkan proses manajemen risiko dalam penyelenggaraan Teknologi Informasi.	Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai: 1. Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sejalan dengan rencana korporasi Bank. 2. Kebijakan, standar, dan prosedur TI. 3. Kesesuaian antara rencana pengembangan TI dan Rencana Strategis TI. 4. Kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan TI dan rencana pengembangan TI. 5. Evaluasi atas efektivitas biaya TI terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan. 6. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI. 7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu. 8. Kecukupan dan alokasi sumber daya terkait TI yang dimiliki Bank.
The Technology Directorate consists of the following divisions: • Digital Delivery. • Information Services & Operations. • Enterprise Data Management & Analytics. • Technology Risk Management. which is responsible for: • Implementing policies and strategies related to Information Technology established by the Board of Directors to achieve the Bank's business objectives. • Ensuring the smooth and effective implementation/ management of Permata Bank's IT (planning, preparation or development, operation, and monitoring). • Improving work unit productivity through the implementation of adequate Information Technology systems. • Implementing risk management processes in the implementation of Information Technology.	The Information Technology Steering Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding: 1. An IT Strategic Plan that aligns with the Bank's corporate plan. 2. IT policies, standards, and procedures. 3. Alignment between the IT development plan and the IT Strategic Plan. 4. Alignment between IT development implementation and the IT development plan. 5. Evaluation of IT cost-effectiveness in achieving planned benefits. 6. Monitoring IT performance and efforts to improve IT performance. 7. Efforts to resolve various IT-related issues that cannot be resolved effectively, efficiently, and timely by the user work units and IT providers. 8. The adequacy and allocation of the Bank's IT-related resources.

Koordinasi yang erat antara Direktorat Teknologi dan unit bisnis lain akan mendorong implementasi rencana strategis TI berjalan selaras dengan tujuan bisnis. Koordinasi tersebut dilakukan melalui forum pengawasan, peran aktif komite-komite IT, serta mekanisme komunikasi rutin antar-unit. Keberhasilan sinergi ini didukung oleh empat pilar utama yang menjadi faktor penggerak kritis (*critical enablers*), yaitu:

Close coordination between the Technology Directorate and other business units will drive the implementation of its IT strategic plan remains aligned with business objectives. This coordination is facilitated through structured oversight forums, active engagement in IT committees, and regular inter-unit communication. The effectiveness of this synergy is reinforced by four key pillars that serve as the Bank's primary enablers:

B	Business	Mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dan pruden melalui adopsi praktik bisnis, kredit dan manajemen risiko terbaik yang didukung oleh *data-driven analytics*. Developing a sustainable and prudent business through the adoption of best business, credit, and risk management practices supported by data-driven analytics.
E	Employee	Membangun sumber daya manusia berkualitas unggul dengan budaya kerja yang adaptif dan kolaboratif. Developing high-quality human resources with an adaptive and collaborative work culture.
S	Service	Menyediakan pengalaman bertransaksi perbankan yang menyenangkan setiap hari dengan solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Providing a pleasant daily banking experience with the right solutions to meet customer needs.
T	Technology	Memprioritaskan *operational excellence* dan mengoptimalkan solusi teknologi secara luas, aman dan dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, termasuk penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Prioritizing operational excellence and optimizing broad, secure, and reliable technology solutions to support business growth, including the use of Artificial Intelligence (AI).

Dengan terjalinnya koordinasi yang erat antara Direktorat Teknologi dan unit bisnis, serta dukungan empat pilar *critical enablers* di atas, Permata Bank memastikan setiap inisiatif pengembangan TI tidak hanya selaras dengan strategi bisnis, tetapi juga menciptakan nilai strategis, memperkuat ketahanan operasional, dan memperkuat keunggulan kompetitif Bank di tengah dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Tantangan dan Inisiatif Strategis Pengembangan TI Permata Bank

Inisiatif Strategis dan Fokus Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2025

Permata Bank terus memperkuat ekosistem TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis, mendorong inovasi layanan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi OJK. Sepanjang tahun 2025, Bank melaksanakan berbagai proyek pengembangan teknologi yang mendukung Visi, Misi, dan Perencanaan Strategis Bisnis baik yang telah selesai maupun yang masih berjalan. Fokus pengembangan tersebut mencakup *Digital Channel, Staff Channel, Core Banking & Internal System*, *Cyber Security*, Infrastruktur, *Regulatory/ Compliance*, serta *Risk Management*.

Dalam proses digitalisasi, TI memastikan tersedianya layanan perbankan yang aman, nyaman, dan efisien bagi seluruh nasabah. Setiap proyek TI diarahkan untuk meningkatkan kapabilitas digital Bank, memperkuat keamanan, meningkatkan pengalaman nasabah, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta mendukung ketahanan dan memitigasi risiko operasional, efisiensi operasional, produktivitas, stabilitas sistem perbankan dan daya saing digital.

Beberapa inisiatif TI yang telah dilaksanakan oleh Bank antara lain:

1. ***Digital Channel***: Meningkatkan layanan saluran digital untuk memperkuat pengalaman bagi nasabah ritel dan korporasi, yang bertujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta pengalaman nasabah secara berkelanjutan.

With close coordination between the Technology Directorate and business units, as well as the support of the four critical enablers pillars above, Permata Bank ensures that every IT development initiative is not only aligned with business strategy, but also creates strategic value, strengthens operational resilience, and strengthens the Bank's competitive advantage amidst the ever-evolving dynamics of the banking industry.

Permata Bank's IT Development Challenges and Strategic Initiatives

Strategic Initiatives and Focus for Information Technology Development in 2025

Permata Bank continues to strengthen its IT ecosystem for supporting business growth, driving service innovation, and ensuring compliance with OJK regulations. Throughout 2025, the Bank implemented various technology development projects, both completed and ongoing, that support its Vision, Mission, and Strategic Business Planning. These developments focus on Digital Channels, Staff Channels, Core Banking & Internal Systems, Cybersecurity, Infrastructure, Regulatory/Compliance, and Risk Management.

Within the Bank's digital process, IT functions in delivering secure, seamless, and efficient banking services to all customers. Each IT initiative is purposefully designed to strengthen the Bank's digital capabilities, enhance security and regulatory compliance, elevate customer experience, and reinforce overall operational resilience and mitigating operational risks, operational efficiency, productivity, stability of the banking system and digital competitiveness.

Accordingly, the Bank implemented several IT initiatives, including the following:

1. **Digital Channel**: Enhancing digital channel services to strengthen the experience for retail and corporate customers, with the aim of improving efficiency, productivity, and delivering a sustainable customer experience.

2 ***Internal Channel & Core Banking***: Meningkatkan layanan pembiayaan dan layanan Treasury untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan kenyamanan bertransaksi, serta efisiensi operasional nasabah.
3. ***Cyber Security & Risk Management***: Menerapkan sistem perlindungan untuk memitigasi serangan siber, guna meningkatkan keamanan dan efisiensi manajemen pengguna, serta implementasi peningkatan keamanan pada *endpoint*.
4. **Infrastruktur**: Modernisasi infrastruktur dilakukan untuk memastikan ketersediaan dan ketahanan layanan.
5. ***Regulatory & Compliance***: Pemenuhan kebutuhan *Regulatory & Compliance* untuk memastikan fungsi kepatuhan terhadap ketentuan regulator.

Tantangan Pengembangan Teknologi Informasi Permata Bank

Pengelolaan TI di sektor perbankan dihadapkan dengan kompleksitas yang kian meningkat seiring percepatan transformasi digital, perubahan perilaku dan ekspektasi nasabah, serta tekanan yang lebih tinggi terkait keamanan, privasi, dan kepatuhan regulasi. Menanggapi dinamika yang berkembang, pengembangan TI dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, inovasi layanan, efisiensi operasional, dan ketahanan sistem perbankan.

Sepanjang tahun 2025, Bank mengidentifikasi sejumlah tantangan yang memerlukan mitigasi efektif melalui koordinasi lintas unit agar pengelolaan TI dapat berlangsung konsisten dan mendukung keberlanjutan bisnis, dengan rincian sebagai berikut:

1. **Ancaman Keamanan Siber**
   Ekspansi saluran digital dan adopsi teknologi baru meningkatkan eksposur terhadap risiko siber. Permata Bank terus memperkuat sistem TI yang adaptif, fleksibel, aman, dan andal guna melindungi data nasabah, memastikan kontinuitas operasional, dan mendukung ketahanan sistem perbankan secara menyeluruh.
2. **Penguatan Pengelolaan Risiko Informasi**
   Bank memastikan efektivitas pengendalian risiko keamanan informasi melalui ketersediaan SDM yang kompeten dan program pengembangan kapabilitas berkelanjutan. Kebijakan serta prosedur TI yang terintegrasi mengatur mitigasi insiden, intelijen ancaman siber, dan penilaian risiko pihak ketiga, sekaligus memperkuat sistem TI untuk menjaga keamanan dan kepatuhan secara proaktif.
3. **Dinamika Ekosistem Digital**
   Perkembangan teknologi digital dan semakin beragamnya pelaku dalam ekosistem layanan keuangan mendorong perubahan ekspektasi nasabah terhadap kecepatan, kemudahan, dan kualitas layanan. Kondisi ini menuntut Bank untuk terus memperkuat kapabilitas digital secara terarah, dengan tetap memastikan kesiapan infrastruktur, keandalan operasional, serta pengelolaan risiko yang memadai.

2. **Internal Channel & Core Banking**: Enhancing financing and Treasury services to provide convenience, enhance transaction comfort, and improve customers' operational efficiency.
3. **Cyber Security & Risk Management**: Implementing protection systems to mitigate cyber attacks, to enhance security and user management efficiency, along with the implementation of strengthened endpoint security measures.
4. **Infrastructure**: Infrastructure modernization was carried out to ensure service availability and resilience.
5. **Regulatory & Compliance**: Fulfillment of Regulatory & Compliance requirements to ensure adherence to the regulations issued by the authorities.

Permata Bank's Information Technology Development Challenges

IT management in the banking sector faces increasing complexity due to the acceleration of digital transformation, changes in customer behavior and expectations, and heightened pressures related to security, privacy, and regulatory compliance. Responding to these evolving dynamics, IT development is performed to support business growth, service innovation, operational efficiency, and banking system resilience.

Throughout 2025, the Bank identified several challenges that require effective mitigation through cross-unit coordination to ensure consistent IT management and support business sustainability. These are detailed as follows:

1. **Cybersecurity Threats**
   The expansion of digital channels and the adoption of new technologies increase exposure to cyber risks. Permata Bank continues to strengthen its adaptive, flexible, secure, and reliable IT systems to protect customer data, ensure operational continuity, and support overall banking system resilience.

2. **Strengthening Information Risk Management**
   The Bank ensures effective information security risk control through the availability of competent human resources and ongoing capability development programs. Integrated IT policies and procedures govern incident mitigation, cyber threat intelligence, and third-party risk assessments, while strengthening IT systems to proactively maintain security and compliance.
3. **The Dynamics of Digital Ecosystem**
   The development of digital technology and the increasing diversity of players in the financial services ecosystem are driving changes in customer expectations regarding speed, convenience, and service quality. This situation requires the Bank to continuously strengthen its digital capabilities in a targeted manner, while still ensuring infrastructure readiness, operational reliability, and adequate risk management.

Dalam merespons dinamika tersebut, Bank mengadopsi pendekatan yang seimbang antara inovasi dan prinsip kehati-hatian, sehingga Bank dapat beradaptasi secara berkelanjutan di tengah ekosistem keuangan digital yang terus berkembang.

In response to these dynamics, the Bank adopts a balanced approach between innovation and prudential principles, allowing the Bank to adapt sustainably within the ever-evolving digital financial ecosystem.

Kemampuan Bank dalam menangani tantangan pengembangan TI secara proaktif mencerminkan komitmen terhadap tata kelola, keamanan, dan inovasi dalam memastikan ketahanan sistem perbankan, memitigasi risiko operasional, serta memperkuat kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan, sekaligus menjaga posisi Permata Bank sebagai institusi yang adaptif dan kompetitif di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

The Bank's ability to proactively address IT development challenges reflects a commitment to governance, security, and innovation is ensuring banking system resilience, mitigates operational risks, and strengthens customer and stakeholder trust, while maintaining Permata Bank's position as an adaptive and competitive institution amidst the ever-evolving industry dynamics.

Komitmen Kepatuhan Bank terhadap Regulasi Teknologi Informasi bagi Bank Umum

Permata Bank menegaskan komitmennya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, termasuk dalam memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya terkait pengelolaan TI Bank. Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap POJK No. 11/POJK.03/2022 (POJK 11/2022) tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, Direktorat Teknologi telah melaksanakan berbagai inisiatif yang dirancang untuk menjaga kualitas pengelolaan TI sekaligus memastikan kepatuhan Bank terhadap regulasi, antara lain:

1. Pemahaman dan Sosialisasi Regulasi
   Bank secara berkala menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi internal terkait kewajiban dan persyaratan POJK 11/2022 untuk memastikan seluruh pihak terkait memiliki pemahaman yang konsisten atas regulasi tersebut.
2. Tata Kelola TI
   Bank mengembangkan kebijakan internal yang selaras dengan prinsip tata kelola TI sesuai POJK 11/2022, mencakup pengelolaan risiko TI, pengamanan data, serta manajemen aset teknologi.
3. Manajemen Risiko TI
   Bank melakukan identifikasi risiko operasional, teknis, dan keamanan yang mungkin timbul dalam penerapan TI, serta menerapkan mekanisme pengendalian yang tepat.
4. Pengelolaan Data dan Privasi
   Bank mematuhi ketentuan perlindungan data pribadi nasabah, termasuk penerapan kebijakan dan prosedur untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data melalui sistem keamanan canggih serta enkripsi data saat penyimpanan maupun transmisi.
5. Pemantauan dan Audit Internal
   Audit Internal secara berkala melaksanakan audit TI sesuai Rencana Audit Tahunan untuk memastikan kebijakan dan prosedur diterapkan efektif serta selaras dengan POJK 11/2022.

The Bank's Commitment to Compliance with Information Technology Regulations for Commercial Banks

Permata Bank affirms its commitment to implementing GCG principles, including ensuring compliance with all applicable laws and regulations, particularly those related to the Bank's IT management. To ensure compliance with POJK No. 11/POJK.03/2022 (POJK 11/2022) concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks, the Technology Directorate has implemented various initiatives designed to maintain the quality of IT management while ensuring the Bank's compliance with regulations, including:

1. Understanding and Socialization of Regulations
   The Bank regularly conducts internal training and socialization regarding the obligations and requirements of POJK 11/2022 to ensure all relevant parties have a consistent understanding of these regulations.
2. IT Governance
   The Bank develops internal policies aligned with the IT governance principles as stipulated in POJK 11/2022, covering IT risk management, data security, and technology asset management.
3. IT Risk Management
   The Bank identifies operational, technical, and security risks that may arise in IT implementation and implements appropriate control mechanisms.
4. Data Management and Privacy
   The Bank complies with customer personal data protection regulations, including implementing policies and procedures to maintain the confidentiality, integrity, and availability of data through advanced security systems and data encryption during storage and transmission.
5. Internal Monitoring and Audit
   Internal Audit periodically conducts IT audits in accordance with the Annual Audit Plan to ensure that policies and procedures are implemented effectively and align with POJK 11/2022.

6. Pengelolaan Pihak Ketiga (*Third-Party Risk Management*)
   Bank memastikan seluruh penyedia layanan mematuhi standar regulasi, serta melakukan *due diligence* terhadap potensi risiko dari penggunaan layanan pihak ketiga.
7. Keberlanjutan Bisnis dan Pemulihan Bencana
   Bank memiliki rencana pemulihan bencana yang teruji, termasuk *Business Continuity Plan* (BCP), guna memastikan layanan perbankan tetap berjalan meskipun terjadi gangguan terhadap infrastruktur TI.
8. Pengujian dan Penilaian Kesiapan TI
   Bank melaksanakan pengujian berkala atas sistem TI, mencakup fungsionalitas, kinerja, dan keamanan, untuk memastikan kesesuaian dengan persyaratan POJK 11/2022.
9. Laporan Kepatuhan dan Komunikasi dengan Regulator
   Bank memastikan laporan kepatuhan POJK 11/2022 disampaikan tepat waktu kepada OJK, sekaligus menjaga komunikasi aktif agar setiap perubahan regulasi dapat diantisipasi secara tepat.

Dengan melaksanakan inisiatif-inisiatif tersebut secara konsisten, Permata Bank menegaskan penerapan kepatuhan regulatif, tata kelola TI yang baik, dan manajemen risiko secara menyeluruh.

Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Permata Bank

Permata Bank menempatkan tata kelola TI sebagai fondasi strategis dalam mendukung operasional yang efektif, inovatif, dan aman dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan Bank (*best-fit practice*). Tata kelola TI Permata Bank secara umum diarahkan untuk memastikan keselarasan antara strategi TI dan strategi bisnis secara *bankwide*, pengelolaan risiko yang memadai, serta penyediaan layanan TI yang andal dan berkelanjutan.

Proses perencanaan dan penganggaran TI yang dikoordinasikan Direktorat Teknologi disusun selaras dengan strategi bisnis Bank dan melibatkan pemangku kepentingan kunci dari Direktorat bisnis dan non-bisnis. Pengembangan sistem tersebut mengacu pada praktik terbaik dengan metodologi *waterfall* dan *agile*, sementara pengelolaan layanan TI mengacu pada kerangka IT *Service Management* (ITSM) guna memastikan kinerja, stabilitas, dan kualitas layanan secara konsisten serta mematuhi ketentuan regulator.

Sepanjang tahun 2025, penerapan tata kelola TI dijalankan melalui kebijakan, standar, dan prosedur yang konsisten untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan kualitas layanan nasabah. Efektivitas tata kelola TI Bank tercermin dari peran aktif komite-komite TI berikut ini:

1. *Information Technology Steering Committee* (ITSC)
   Komite ini dipimpin oleh Direktur Teknologi dan melibatkan Direktur Utama serta jajaran Direksi dan pimpinan terkait. Pada

6. Third-Party Risk Management
   The Bank ensures that all service providers comply with regulatory standards and conduct due diligence on potential risks from using third-party services.
7. Business Continuity and Disaster Recovery
   The Bank has a proven disaster recovery plan, including a Business Continuity Plan (BCP), to ensure banking services continue to operate even if IT infrastructure is disrupted.
8. IT Readiness Testing and Assessment
   The Bank conducts regular testing of its IT systems, covering functionality, performance, and security, to ensure compliance with the requirements of POJK 11/2022.
9. Compliance Reports and Communication with Regulators
   The Bank ensures that its compliance reports with POJK 11/2022 are submitted to the OJK on time, while maintaining active communication to ensure appropriate anticipation of any regulatory changes.

By consistently implementing these initiatives, Permata Bank affirms the implementation of regulatory compliance, good IT governance, and comprehensive risk management.

Implementation of Permata Bank Information Technology Governance

Permata Bank places IT governance as a strategic foundation in supporting effective, innovative, and secure operations taking into account the Bank's characteristics and needs (best-fit practices). Permata Bank's IT governance is generally directed at ensuring alignment between IT strategy and bank-wide business strategy, adequate risk management, and the provision of reliable and sustainable IT services.

The IT planning and budgeting process, coordinated by the Technology Directorate, is aligned with the Bank's business strategy and involves key stakeholders from both business and non-business Directorates. System development adheres to best practices using waterfall and agile methodologies, while IT service management adheres to the IT Service Management (ITSM) framework to ensure consistent performance, stability, and service quality while complying with regulatory requirements.

Throughout 2025, IT governance will be implemented through consistent policies, standards, and procedures to support business growth and quality customer service. The effectiveness of the Bank's IT governance is reflected in the active roles of the following IT committees:

1. Information Technology Steering Committee (ITSC)
   This committee is led by the Director of Technology and involves the President Director, the Board of Directors, and

tahun 2025, ITSC menyelenggarakan empat kali pertemuan untuk membahas hal-hal terkait strategi TI, implementasi inisiatif strategis, kinerja dan keamanan TI, kebijakan dan prosedur, serta pengawasan realisasi investasi TI.

2. *Project Steering Committee* (PSC)
   PSC bertugas memastikan pelaksanaan proyek TI strategis dan investasi bernilai tinggi berjalan sesuai rencana melalui rapat berkala, dan proyek berdampak finansial signifikan tetap memerlukan persetujuan Rapat Direksi.

Untuk menjamin efektivitas tata kelola, ITSC secara berkala mengevaluasi perkembangan inisiatif TI, keamanan data, proteksi TI, dan kinerja layanan TI. Pengelolaan risiko TI dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan pembaruan *Business Key Control Standards* (BKCS) dan *Generic Key Control Standards* (GKCS), pemantauan *Key Risk Indicator* (KRI), serta pencatatan insiden di *Loss Event Database* sesuai Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.

Komitmen Bank terhadap pengelolaan TI yang berkelanjutan didukung oleh kebijakan, prosedur, standar, dan instruksi kerja komprehensif yang menjadi pedoman bagi seluruh insan Bank dalam menyediakan layanan TI yang aman, andal, dan mematuhi prinsip kehati-hatian. Selain itu, Permata Bank juga melaksanakan mekanisme *assurance* secara berkala sesuai Rencana Audit Tahunan untuk memastikan seluruh kebijakan dan prosedur TI diterapkan efektif dan mematuhi regulasi, termasuk POJK 11/2022.

Keamanan Siber dan Manajemen Risiko TI: Pilar Perlindungan dan Keberlanjutan Bank

Permata Bank menempatkan keamanan siber sebagai pilar utama dalam melindungi aset informasi, menjaga keandalan layanan, serta mendukung keberlangsungan operasional Bank. Di tengah meningkatnya kompleksitas risiko digital dan ancaman siber di sektor perbankan, Bank menerapkan pengelolaan keamanan siber secara proaktif dan terintegrasi, yang didukung oleh strategi teknis serta tata kelola Teknologi Informasi yang kuat.

Dalam menghadapi potensi kejahatan siber, Bank mengimplementasikan berbagai langkah strategis dan teknis yang komprehensif, antara lain melalui penerapan *Security Information and Event Management* (SIEM), *Web Application Firewall* (WAF), dan *Intrusion Prevention System* (IPS) untuk mendeteksi dan mencegah ancaman secara *real-time*. Keamanan transaksi digital Permata Bank juga diperkuat dengan *Multi-Factor Authentication* (MFA) dan sistem *Fraud Detection* untuk memantau pola transaksi mencurigakan, serta penerapan enkripsi atas data sensitif guna menjaga kerahasiaan informasi nasabah dan data internal Bank.

relevant leadership. In 2025, the ITSC held four meetings to discuss IT strategy, strategic initiative implementation, IT performance and security, policies and procedures, and oversight of IT investment realization.

2. Project Steering Committee (PSC)
   The PSC is tasked with ensuring the implementation of strategic IT projects and high-value investments proceeds according to plan through regular meetings. Projects with significant financial impact still require Board of Directors approval.

To ensure governance effectiveness, the ITSC periodically evaluates the progress of IT initiatives, data security, IT protection, and IT service performance. IT risk management is carried out through risk identification, measurement, monitoring, and control, including updates to Business Key Control Standards (BKCS) and Generic Key Control Standards (GKCS), monitoring Key Risk Indicators (KRIs), and recording incidents in the Loss Event Database in accordance with the Operational Risk Management Framework.

The Bank's commitment to sustainable IT management is supported by comprehensive policies, procedures, standards, and work instructions that serve as guidelines for all Bank personnel in providing secure, reliable, and prudent IT services. Furthermore, Permata Bank implements a periodic assurance mechanism in accordance with the Annual Audit Plan to ensure that all IT policies and procedures are implemented effectively and comply with regulations, including POJK 11/2022.

Cybersecurity and IT Risk Management: Pillars of Bank Protection and Sustainability

Permata Bank places cybersecurity as a key pillar in protecting information assets, maintaining service reliability, and supporting the continuity of its operations. Amidst the increasing complexity of digital risks and cyber threats in the banking sector, the Bank implements proactive and integrated cybersecurity management, supported by a strong technical strategy and Information Technology governance.

To address potential cybercrime, the Bank implements various comprehensive strategic and technical measures, including the implementation of Security Information and Event Management (SIEM), a Web Application Firewall (WAF), and an Intrusion Prevention System (IPS) to detect and prevent threats in real time. Permata Bank's digital transaction security is also strengthened by Multi-Factor Authentication (MFA) and a Fraud Detection system to monitor suspicious transaction patterns, as well as the implementation of sensitive data encryption to safeguard the confidentiality of customer information and the Bank's internal data.

Risiko siber Bank dikelola sebagai salah satu risiko utama melalui penerapan Model Tiga Lini (*Three Lines Model*). Untuk memastikan efektivitas pengendalian, Bank secara berkala melaksanakan uji penetrasi, audit keamanan, serta pengujian keamanan berbasis skenario guna mengidentifikasi dan memitigasi potensi kerentanan secara berkelanjutan. Penguatan pengendalian tersebut didukung oleh perlindungan keamanan berlapis (*multi-layer security protection*) dan pemantauan sistem secara berkelanjutan selama 24/7 oleh *Security Operation Center* (SOC) sehingga respons terhadap insiden dapat dilakukan secara cepat dan efektif.

The Bank manages cyber risk as a key risk through the implementation of the Three Lines Model. To ensure the effectiveness of its controls, the Bank regularly conducts penetration tests, security audits, and scenario-based security testing to identify and mitigate potential vulnerabilities on an ongoing basis. This strengthened control is supported by multi-layered security protection and continuous 24/7 system monitoring by the Security Operations Center (SOC), enabling a swift and effective incident response.

Sejalan dengan upaya tersebut, Bank memiliki kapabilitas *cyber threat intelligence* yang memberikan wawasan atas perkembangan dan relevansi ancaman siber sehingga langkah mitigasi dapat dilakukan secara lebih dini dan tepat sasaran. Penguatan pengelolaan keamanan TI Bank dilengkapi dengan peningkatan kesadaran keamanan informasi melalui komunikasi internal secara berkala serta pelaksanaan *phishing drill* guna meningkatkan kewaspadaan insan Bank terhadap risiko siber yang bersumber dari faktor manusia.

In line with these efforts, the Bank has cyber threat intelligence capabilities that provide insight into the development and relevance of cyber threats, enabling early and targeted mitigation measures. The Bank's strengthened IT security management is complemented by increased information security awareness through regular internal communications and the implementation of phishing drills to heighten employee awareness of human-caused cyber risks.

Selain itu, Bank secara konsisten memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi keamanan siber yang berlaku, termasuk POJK 11/2022 dan PBI No. 2 Tahun 2024. Komitmen Permata Bank terhadap tata kelola TI yang andal serta penerapan standar keamanan internasional diwujudkan melalui kepemilikan sertifikasi ISO/IEC 27001 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dengan lingkup pengembangan dan operasional *Core Banking System* JHA. Melalui rangkaian inisiatif tersebut, Permata Bank terus memperkuat ketahanan siber, menjaga keandalan operasional, serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Furthermore, the Bank consistently ensures compliance with applicable cybersecurity provisions and regulations, including POJK 11/2022 and PBI No. 2 of 2024. Permata Bank's commitment to robust IT governance and the implementation of international security standards is demonstrated by its ISO/IEC 27001 certification for Information Security Management Systems (ISMS), covering the development and operation of the JHA Core Banking System. Through this series of initiatives, Permata Bank continues to strengthen cyber resilience, maintain operational reliability, and protect the interests of customers and stakeholders in a sustainable manner.

Kapabilitas *Disaster Recovery* Bank

Dalam menjalankan fungsi sebagai institusi keuangan yang mengelola data dan transaksi bersifat kritikal, Permata Bank membangun kapabilitas *Disaster Recovery* (DR) yang komprehensif untuk memastikan kesinambungan layanan dan ketahanan operasional dalam menghadapi berbagai kondisi darurat, termasuk bencana alam, gangguan infrastruktur, maupun insiden siber. Kapabilitas DR tersebut dirancang sebagai bagian integral dari kerangka *Business Continuity Management* (BCM) guna meminimalkan potensi dampak terhadap operasional, layanan nasabah, serta stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

Bank Disaster Recovery Capabilities

In carrying out its function as a financial institution that manages critical data and transactions, Permata Bank has developed comprehensive Disaster Recovery (DR) capabilities to ensure service continuity and operational resilience in the face of various emergencies, including natural disasters, infrastructure disruptions, and cyber incidents. These DR capabilities are designed as an integral part of the Business Continuity Management (BCM) framework to minimize the potential impact on operations, customer service, and the stability of the overall banking system.

Kapabilitas DR Permata Bank didukung oleh penyediaan *Disaster Recovery Site* (DR *Site*) yang berlokasi terpisah secara geografis dari *Data Center* utama. DR *Site* tersebut dibangun dengan standar operasional dan keamanan yang setara dengan *Data Center* utama sehingga mampu menjamin redundansi, keandalan, serta ketersediaan sistem dan aplikasi kritikal pada saat terjadi gangguan.

Dalam rangka menjaga integritas dan ketersediaan data, Bank menerapkan mekanisme replikasi data transaksi ke DR Site melalui metode *synchronous* dan *asynchronous replication* yang didukung dengan pengelolaan *backup* di lokasi terpisah. Penerapan mekanisme tersebut bertujuan meminimalkan risiko kehilangan data serta memastikan proses pemulihan dapat dilakukan secara tepat waktu dan andal.

Selaras dengan upaya penguatan infrastruktur tersebut, Bank mengimplementasikan *Business Continuity Plan* (BCP) yang didukung oleh pelaksanaan *Disaster Recovery Drills* secara berkala. Uji coba pemulihan difokuskan pada aplikasi kritikal, serta mencakup simulasi berbagai skenario gangguan guna memastikan kesiapan sistem, efektivitas prosedur, dan koordinasi tim dalam merespons kondisi darurat. Melalui pengelolaan kapabilitas *Disaster Recovery* yang terstruktur dan berkesinambungan, Permata Bank mampu menjaga keandalan layanan, melindungi kepentingan nasabah, serta mendukung keberlangsungan bisnis secara berkelanjutan.

Komitmen Investasi Pengembangan SDM untuk Inovasi Teknologi

Permata Bank senantiasa menempatkan pengembangan talenta digital sebagai prioritas strategis guna membangun tim yang kompeten, adaptif, dan *tech-savvy* seiring percepatan transformasi digital di industri jasa keuangan. *Roadmap* transformasi digital yang diterapkan Bank tidak hanya menitikberatkan pada penguatan infrastruktur TI, tetapi juga menekankan peningkatan kapabilitas setiap karyawan, khususnya mereka yang memimpin atau terlibat dalam inisiatif pengembangan TI secara *bankwide*.

Dalam rangka menghadapi tuntutan transformasi digital, Permata Bank berkomitmen membangun SDM yang unggul di bidang TI dan inovasi digital. Untuk itu, Bank menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan yang terstruktur, komprehensif, dan berkelanjutan, meliputi sertifikasi TI, pelatihan keamanan siber, pengembangan inovasi digital, serta peningkatan kepemimpinan dan *soft skills*. Pelaksanaan berbagai inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kemampuan teknis dan pengetahuan khusus karyawan, tetapi juga menyiapkan pemimpin digital yang inovatif, adaptif, dan siap menghadapi dinamika serta risiko di era digital.

Permata Bank's Disaster Recovery capabilities are supported by the provision of a Disaster Recovery Site (DR Site) located geographically separate from the main Data Center. The DR Site is built to operational and security standards equivalent to those of the main Data Center, ensuring redundancy, reliability, and availability of critical systems and applications in the event of a disruption.

To maintain data integrity and availability, the Bank implements a mechanism for replication of transaction data to the DR Site through synchronous and asynchronous replication methods, supported by backup management at a separate location. This mechanism aims to minimize the risk of data loss and ensure timely and reliable recovery.

In line with these infrastructure strengthening efforts, the Bank implements a Business Continuity Plan (BCP) supported by regular Disaster Recovery Drills. Recovery trials focus on critical applications and include simulations of various disruption scenarios to ensure system readiness, procedural effectiveness, and team coordination in responding to emergencies. Through structured and continuous management of Disaster Recovery capabilities, Permata Bank is able to maintain service reliability, protect customer interests, and support sustainable business continuity.

Commitment to Human Resource Development Investment for Technological Innovation

Permata Bank consistently prioritizes digital talent development as a strategic priority to build a competent, adaptive, and tech-savvy team as digital transformation accelerates in the financial services industry. The Bank's digital transformation roadmap emphasizes not only strengthening IT infrastructure but also enhancing the capabilities of each employee, particularly those leading or involved in bankwide IT development initiatives.

To meet the demands of digital transformation, Permata Bank is committed to developing superior human resources in IT and digital innovation. To this end, the Bank conducts structured, comprehensive, and sustainable training and development programs, including IT certification, cyber security training, digital innovation development, and leadership and soft skills development. These initiatives aim not only to strengthen employees' technical capabilities and specialized knowledge but also to prepare innovative, adaptive digital leaders who are ready to face the dynamics and risks of the digital era.

Sepanjang tahun 2025, staf Divisi Teknologi Informasi telah mengikuti berbagai jenis pelatihan intensif dengan kurikulum yang selaras dengan perkembangan teknologi terkini.

Dengan menyelesaikan program pelatihan, staf akan lebih siap untuk berkontribusi pada pengembangan produk digital, peningkatan layanan, dan percepatan transformasi digital Bank. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen Permata Bank dalam menyiapkan talenta adaptif dan kreatif yang mendorong inovasi berkelanjutan serta memperkuat fondasi digital Bank di era teknologi yang dinamis.

Pencapaian Teknologi Informasi Tahun 2025

Inovasi dan Pengembangan Layanan Perbankan Digital untuk Mendukung Bisnis Berkelanjutan

Permata Bank secara konsisten mendorong inovasi dan pengembangan layanan perbankan digital sebagai bagian dari strategi untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Inisiatif ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, memperluas akses dan kemudahan transaksi, serta memperkuat efisiensi dan ketahanan operasional Bank di tengah dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank memfokuskan pengembangan layanan digital pada penguatan kapabilitas *e-channel*, penyempurnaan sistem inti, serta pemanfaatan teknologi secara terintegrasi guna menjawab kebutuhan nasabah individu maupun korporasi. Sepanjang tahun 2025, Bank telah mengimplementasikan berbagai inisiatif pengembangan dan penyempurnaan layanan digital, antara lain pengembangan pada *Digital Channel* dan *Staff Channel*, penguatan *Core Banking* & *Internal System, Risk Management, Cyber Security*, infrastruktur, serta sistem *Regulatory/Compliance*, selaras dengan strategi bisnis dan kepatuhan terhadap regulasi.

Berbagai inisiatif inovasi dan pengembangan layanan perbankan digital yang berkelanjutan akan menciptakan nilai jangka panjang, meningkatkan daya saing, serta memperkuat fondasi bisnis yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pencapaian Kinerja Teknologi Informasi Sebagai *Enabler* bagi Permata Bank Tahun 2025

Pada tahun 2025, penyelenggaraan dan pengembangan Teknologi Informasi mencatatkan sejumlah pencapaian yang memberikan dampak bagi kinerja Bank.

Through 2025, the Information Technology Divisions' staff have participated in various types of intensive training with curricula aligned with the latest technological developments.

By completing the training program, staff will be more prepared to contribute to digital product development, service improvement, and the acceleration of the Bank's digital transformation. This success reflects Permata Bank's commitment to developing adaptive and creative talent that drives sustainable innovation and strengthens the Bank's digital foundation in a dynamic technological era.

Information Technology Achievements by 2025

Innovation and Development of Digital Banking Services to Support Sustainable Business

Permata Bank consistently drives innovation and development of digital banking services as part of its strategy to support sustainable business growth. This initiative is aimed at improving the quality of service to customers, expanding access and ease of transactions, and strengthening the Bank's operational efficiency and resilience amidst the increasingly competitive and technology-driven dynamics of the banking industry.

In line with this commitment, the Bank focuses its digital service development on strengthening e-channel capabilities, improving core systems, and utilizing technology in an integrated manner to meet the needs of both individual and corporate customers. Throughout 2025, the Bank implemented various digital service development and enhancement initiatives, including development of Digital Channels and Staff Channels, strengthening Core Banking & Internal Systems, Risk Management, Cyber Security, infrastructure, as well as Regulatory/Compliance systems, in line with business strategy and regulative compliance.

Various innovation initiatives and the continuous development of digital banking services will create long-term value, increasing competitiveness, and strengthening the foundation of a sustainable business for all stakeholders.

Achieving Information Technology Performance as an Enabler for Permata Bank in 2025

In 2025, the implementation and development of Information Technology recorded a number of achievements that contributed to the Bank's performance.

Permata Bank menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan Teknologi Informasi untuk mendukung transformasi dan memperkuat kapabilitas digital, meningkatkan keamanan dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator dan ketahanan operasional Bank serta meningkatkan layanan perbankan yang berkualitas bagi nasabah.

Sepanjang tahun 2025, Bank terus meningkatkan layanan saluran digital guna memperkuat pengalaman nasabah ritel dan korporasi secara berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kemudahan bertransaksi.

Pengembangan *mobile banking* diarahkan untuk memperluas dan menyempurnakan fitur transaksi utama, mencakup peningkatan layanan remitansi, optimalisasi pembayaran QR dan QRIS *Tap*, perjalanan transaksi *e-Forex, top-up* dompet digital, pengaturan kartu debit, serta penguatan keamanan autentikasi. Selain itu, *mobile banking* juga dikembangkan untuk mendukung setoran awal dan validasi Haji Reguler, pengelolaan sumber dana kartu kredit, serta akses pembelian Surat Berharga Negara (SBN) ritel dalam mata uang asing guna memperkaya produk dan layanan digital nasabah.

Sejalan dengan hal tersebut, Bank melakukan modernisasi *Internet Banking Retail* untuk menjaga konsistensi fitur, meningkatkan pengalaman nasabah, dan memastikan keselarasan produk serta layanan dengan *mobile banking*, sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini.

Untuk segmen korporasi, pengembangan *Corporate Internet Banking* difokuskan pada peningkatan pengalaman pascatransaksi digital melalui penyempurnaan modul Notifikasi dan Favorit agar lebih mudah diakses, serta penguatan modul Bank Admin guna meningkatkan efisiensi operasional, kelengkapan, dan transparansi transaksi.

Dalam mendukung layanan perbankan digital yang prima, Bank juga memperkuat kapabilitas internal melalui pengembangan saluran internal untuk Penilaian Kinerja, Manajemen Rekrutmen, Pembelajaran dan Pengembangan, Permintaan Layanan, serta manajemen organisasi, termasuk dukungan aplikasi *mobile* untuk persetujuan, cuti, dan kolaborasi.

Permata Bank demonstrates a strong commitment to the development of Information Technology to support transformation and strengthen digital capabilities, enhance security, ensure compliance with regulatory requirements and the Bank's operational resilience, as well as improve the quality of banking services for customers.

Throughout 2025, the Bank continued to enhance its digital channel services to sustainably strengthen the experience of retail and corporate customers, with a focus on improving efficiency, productivity, and transaction convenience.

The development of mobile banking is directed toward expanding and enhancing key transaction features, including improved remittance services, optimized QR and QRIS Tap payments, the e-Forex transaction journey, digital wallet top-ups, debit card settings, and strengthened authentication security. In addition, mobile banking is also enhanced to support initial deposits and Regular Hajj validation, the management of credit card funding sources, and access to retail Government Securities (SBN) purchases in foreign currencies, in order to enrich digital products and services for customers.

In line with this, the Bank carried out the modernization of Retail Internet Banking to maintain feature consistency, enhance the customer experience, and ensure alignment of products and services with mobile banking, while also keeping pace with the latest technological developments.

For the corporate segment, the development of Corporate Internet Banking is focused on enhancing the post-transaction digital experience through the improvement of the Notification and Favorites modules to make them more accessible, as well as strengthening the Bank Admin module to increase operational efficiency, completeness, and transaction transparency.

To support excellent digital banking services, the Bank also strengthened its internal capabilities through the development of internal channels for Performance Appraisal, Recruitment Management, Learning and Development, Service Requests, and organizational management, including mobile application support for approvals, leave management, and collaboration.

Di sisi sistem dan infrastruktur, Bank memperkuat *core banking* dan sistem internal melalui peningkatan layanan pembiayaan *Joint Financing* Syariah dengan modul Kontrak *Ijarah Multi-Service*, pengembangan layanan *Treasury* dan pelaporan keuangan berbasis segmen bisnis, peningkatan keamanan siber dan *endpoint*, modernisasi jaringan DC-DR, pembaruan sistem operasi *core banking* dan ATM, serta penguatan Sistem Deteksi *Fraud*, dengan tetap memastikan pemenuhan seluruh kebutuhan *Regulatory* & *Compliance* sesuai ketentuan regulator.

On the systems and infrastructure side, the Bank strengthened its core banking and internal systems by enhancing Sharia Joint Financing services through the Ijarah Multi-Service Contract module, developing Treasury services and business-segment-based financial reporting, improving cybersecurity and endpoint protection, modernizing the DC-DR network, upgrading core banking and ATM operating systems, and reinforcing the Fraud Detection System, while ensuring full fulfillment of all Regulatory & Compliance requirements in accordance with regulatory provisions.

Biaya Investasi Teknologi Informasi Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, investasi TI Permata Bank difokuskan pada pengembangan dan penguatan berbagai portofolio strategis, meliputi Permata ME, PermataNet, *Core Banking, Application Programming Interface* (API), *Regulatory/Compliance*, infrastruktur TI, *Back Office Automation, Electronic Data Capture* (EDC), *Loan Origination*, Dora, Permata eBusiness, *Account Opening, Automated Teller Machine* (ATM), sistem pembayaran, serta keamanan siber.

Information Technology Investment Costs in 2025

Throughout 2025, Permata Bank's IT investment will be focused on developing and strengthening various strategic portfolios, including Permata ME, PermataNet, Core Banking, Application Programming Interface (API), Regulatory/Compliance, IT infrastructure, Back Office Automation, Electronic Data Capture (EDC), Loan Origination, Dora, Permata eBusiness, Account Opening, Automated Teller Machine (ATM), payment systems, and cybersecurity.

Realisasi Proyek-Proyek Teknologi Informasi Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank merealisasikan berbagai proyek pengembangan TI yang selaras dengan Visi, Misi, serta Perencanaan Strategis Bisnis Bank. Seluruh inisiatif tersebut diarahkan untuk memperkuat kapabilitas digital Bank, meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, serta mendorong efisiensi operasional yang berkelanjutan di tengah dinamika industri perbankan yang terus berkembang.

Realization of Information Technology Projects in 2025

Throughout 2025, Permata Bank implemented various IT development projects aligned with the Bank's Vision, Mission, and Strategic Business Planning. All these initiatives were aimed at strengthening the Bank's digital capabilities, improving the quality of customer service, and driving sustainable operational efficiency amidst the ever-evolving dynamics of the banking industry.

Pengembangan aplikasi dan sistem TI dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang tahun, antara lain mencakup proyek-proyek yang telah diselesaikan maupun yang masih dalam tahap pelaksanaan. Fokus pengembangan diarahkan pada penguatan layanan digital, modernisasi sistem inti, serta peningkatan aspek keamanan dan kepatuhan. Implementasi strategi ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif utama, antara lain pengembangan Permata ME, Permata eBusiness, Permata Net, Dora, *Call Center, Core Banking* & *Internal Systems, Cyber Security*, *Infrastructure, Regulatory* & *Compliance*, serta *Risk Management Systems*, yang secara terpadu mendukung keandalan, keamanan, dan skalabilitas operasional Bank.

IT application and system development was carried out continuously throughout the year, encompassing both completed and ongoing projects. The focus of development was on strengthening digital services, modernizing core systems, and enhancing security and compliance aspects. This strategy was implemented through various key initiatives, including the development of Permata ME, Permata eBusiness, Permata Net, Dora, the Call Center, Core Banking & Internal Systems, Cyber Security, Infrastructure, Regulatory & Compliance, and Risk Management Systems, which integratedly support the reliability, security, and scalability of the Bank's operations.

Realisasi proyek-proyek TI tersebut akan mendorong transformasi digital yang berkelanjutan, menghadirkan layanan perbankan yang aman, andal, dan relevan dengan kebutuhan nasabah, pertumbuhan bisnis jangka panjang dan keberlanjutan usaha Bank.

Realization of these IT projects will drive sustainable digital transformation, providing banking services that are safe, reliable, and relevant to customer needs, long-term business growth and the Bank's business sustainability.

Rencana Strategis Pengembangan TI Tahun 2026

Dalam menghadapi kompleksitas industri perbankan yang semakin tinggi serta ekspektasi nasabah yang terus berkembang, Direktorat Teknologi Permata Bank telah merumuskan Rencana Strategis TI Tahun 2026 yang difokuskan pada peningkatan infrastruktur, penguatan kapabilitas aplikasi, serta pengembangan layanan digital yang inovatif guna mendukung transformasi digital Bank, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghadirkan pengalaman nasabah yang unggul.

Sejalan dengan arah strategis tersebut, prioritas pengembangan TI Permata Bank pada tahun 2026 mencakup beberapa area utama, antara lain:

- ***e-Channel***: Penyempurnaan dan pengembangan fitur pada *Account Opening, Call Center, Branch Channels*, Permata eBusiness (PeB), Permata ME, dan Permata Net untuk memastikan transaksi yang lebih cepat, nyaman, dan aman bagi nasabah.
- ***Switching & Integration***: Peningkatan kemampuan *Automated Teller Machine* (ATM) dan *Electronic Data Capture* (EDC) untuk mendukung interoperabilitas dan efisiensi transaksi elektronik.
- ***Data Technology & Analytics***: Penguatan *Operational Data Store*, integrasi data, dan pemanfaatan *analytics* untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.
- ***Processing Engines***: Pengembangan sistem *Net Promoter Score* (NPS) dan aplikasi manajemen risiko (*Risk Applications*) untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan risiko Bank.
- ***Regulatory & Compliance***: Penyempurnaan sistem untuk memenuhi persyaratan regulasi dan kepatuhan yang terus berkembang, menjaga integritas dan reputasi Bank.
- ***Core Banking & Internal Systems***: Modernisasi *Core Banking*, automasi fungsi internal, *Account Opening, Back Office Automation, Loan Origination, Payment Systems, Risk Applications, Finance Applications*, API, dan *Enterprise Service Bus* (ESB) guna memastikan layanan yang terintegrasi dan efisien.
- ***Infrastructure***: Peningkatan kapasitas, jaringan, pembaruan sistem operasional, penguatan keamanan siber, dan peningkatan ketahanan infrastruktur untuk mendukung kontinuitas operasional Bank.

IT Development Strategic Plan 2026

To address the increasingly complex banking industry and evolving customer expectations, Permata Bank's Technology Directorate has formulated a 2026 IT Strategic Plan focused on improving infrastructure, strengthening application capabilities, and developing innovative digital services to support the Bank's digital transformation, increase operational efficiency, and deliver a superior customer experience.

In line with this strategic direction, Permata Bank's IT development priorities for 2026 cover several key areas, including:

- **e-Channel**: Refinement and development of features in Account Opening, Call Center, Branch Channels, Permata eBusiness (PeB), Permata ME, and Permata Net to ensure faster, more convenient, and secure transactions for customers.
- **Switching & Integration**: Enhancement of Automated Teller Machine (ATM) and Electronic Data Capture (EDC) capabilities to support interoperability and efficiency of electronic transactions.
- **Data Technology & Analytics**: Strengthening Operational Data Stores, data integration, and utilizing analytics to support more informed and strategic decision-making.
- **Processing Engines**: Development of a Net Promoter Score (NPS) system and risk management applications (Risk Applications) to improve the Bank's service quality and risk management.
- **Regulatory & Compliance**: System enhancements to meet evolving regulatory and compliance requirements, while maintaining the Bank's integrity and reputation.
- **Core Banking & Internal Systems**: Modernization of Core Banking, automation of internal functions, Account Opening, Back Office Automation, Loan Origination, Payment Systems, Risk Applications, Finance Applications, APIs, and Enterprise Service Bus (ESB) to ensure integrated and efficient services.
- **Infrastructure**: Increasing network capacity, updating operational systems, strengthening cybersecurity, and enhancing infrastructure resilience to support the Bank's operational continuity.

Strategi TI ini selaras dengan arah bisnis Permata Bank, baik pada segmen Konvensional maupun Syariah. Fokus pengembangan aplikasi dan layanan digital diarahkan untuk menghadirkan fitur-fitur baru yang memberikan pengalaman transaksi yang unggul—mudah digunakan, cepat, andal, aman, dan nyaman—serta mendukung efisiensi dan efektivitas operasional di seluruh lini Bank.

Transformasi digital Permata Bank juga menitikberatkan pada pemanfaatan data dan *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan kualitas layanan, analisis risiko, dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, Bank terus memperkuat ketahanan sistem terhadap ancaman siber, menjaga keamanan data nasabah, dan memastikan kontinuitas layanan digital yang andal. Dengan strategi ini, Permata Bank menegaskan komitmennya untuk menghadirkan inovasi berkelanjutan, dan memastikan pengalaman nasabah yang unggul di era perbankan digital.

This IT strategy aligns with Permata Bank's business direction, both in the Conventional and Sharia segments. The focus of digital application and service development is directed at delivering new features that deliver a superior transaction experience—easy to use, fast, reliable, secure, and convenient—and support operational efficiency and effectiveness across the Bank.

Permata Bank's digital transformation also emphasizes the use of data and artificial intelligence to improve service quality, risk analysis, and strategic decision-making. Furthermore, the Bank continues to strengthen its system resilience against cyber threats, maintain customer data security, and ensure the continuity of reliable digital services. With this strategy, Permata Bank affirms its commitment to delivering continuous innovation, and ensuring a superior customer experience in the digital banking era.

Operasional
Operations

Direktorat Operasional Permata Bank menutup tahun 2025 dengan berbagai pencapaian digital. Mulai dari automasi proses hingga modernisasi layanan ATM, EDC, dan VoIP Permata ME, setiap langkah difokuskan untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan nasabah. Transformasi ini membuktikan komitmen Permata Bank sebagai lembaga keuangan yang adaptif, berorientasi pada pelanggan, dan unggul di era kompetisi perbankan saat ini.

The Operations Directorate of Permata Bank closed 2025 with a series of digital achievements. From process automation to the modernization of ATM, EDC, and Permata ME VoIP services, every step was focused on enhancing productivity and customer convenience. This transformation demonstrates Permata Bank's commitment as a financial institution that is adaptive, customer-centric, and competitive in today's banking landscape.





Peran Direktorat Operasional sebagai *Enabler* Bisnis Permata Bank

Dalam mendukung pencapaian kinerja Bank secara berkelanjutan, Direktorat Operasional memegang peran kunci sebagai penggerak utama keandalan proses dan kualitas layanan Permata Bank. Seluruh aktivitas operasional diarahkan dan dikelola dengan berlandaskan pada lima fokus strategis, yakni orientasi pada nasabah, keunggulan layanan, peningkatan efisiensi dan produktivitas, penguatan pengendalian risiko, serta pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan menempatkan kelima fokus tersebut sebagai landasan pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional, Direktorat Operasional berkomitmen untuk menghadirkan layanan yang andal, berdaya saing, dan selaras dengan kebutuhan nasabah serta dinamika bisnis yang terus berkembang.

Berangkat dari kerangka strategis tersebut, Permata Bank secara konsisten menerapkan pendekatan *customer-centric* yang diwujudkan melalui pemantauan *Net Promoter Score* (NPS) secara berkesinambungan, serta pengelolaan *Service Level Agreement* (SLA) dan *Turn Around Time* (TAT) yang dilakukan secara disiplin dan terukur. Pendekatan ini memastikan keandalan layanan sekaligus mendorong pencapaian standar layanan yang tidak hanya memenuhi, namun melampaui ekspektasi nasabah.

The Role of the Operations Directorate as a Business Enabler for Permata Bank

The Operations Directorate plays a pivotal role in supporting the Bank's sustainable performance, essentially serving as the primary driver of Permata Bank's overall process reliability and eventually, its service quality. The Directorate directs and manages all of its operational activities based on five strategic priorities: customer orientation, service excellence, enhanced efficiency and productivity, strengthened risk controls, and the development of Human Resources (HR) capabilities. By positioning these priorities as the foundation for decision-making and operational execution, the Operations Directorate is committed to delivering reliable, competitive services that meet customer needs in today's rapidly evolving business landscape.

Building on this strategic framework, Permata Bank consistently applies a customer-centric approach, which is translated into continuous monitoring of the Net Promoter Score (NPS) and the disciplined and measurable management of Service Level Agreements (SLA) and Turnaround Time (TAT). This approach ensures service reliability while driving the achievement of service standards that meet and exceed customer expectations.

Dalam rangka memberikan pengalaman layanan yang menyeluruh kepada seluruh nasabah, Bank mengimplementasikan layanan *hybrid* yang mengintegrasikan interaksi *offline* dengan dukungan staf dan *online self-service*. Inisiatif ini dirancang untuk menghadirkan kemudahan, fleksibilitas, serta konsistensi dalam menciptakan pengalaman transaksi yang positif di seluruh titik layanan. Melalui penyediaan layanan yang andal dan berkesinambungan, Permata Bank tidak hanya memperkuat loyalitas nasabah, tetapi juga mendorong pemanfaatan produk dan layanan Bank secara lebih luas dan berkelanjutan.

To provide a seamless service experience for all customers, the Bank has implemented a hybrid service model that integrates offline, staff-supported interactions with its online self-service channels. This initiative is specifically designed to offer convenience, flexibility, and consistency in creating a positive transaction experience across all service touchpoints. Through the delivery of reliable and continuous services, Permata Bank not only strengthens customer loyalty but also encourages broader and more sustainable utilization of its products and services.

Struktur Organisasi dan Penanggung Jawab Pengelola Operasional Permata Bank

Penanggung jawab pengelolaan Direktorat Operasional di Permata Bank memiliki peran strategis dalam memastikan seluruh aktivitas operasional Bank berjalan secara efisien, terkendali, dan selaras dengan arah serta strategi bisnis Bank. Direktorat Operasional merupakan direktorat yang dibentuk pada tahun 2025, yang sebelumnya tergabung dalam Direktorat Teknologi & Operasional. Direktorat Operasional dipimpin oleh Chief of Operations berdasarkan Surat Ketetapan Permata Bank No. 1268/PB-HRSD/SK/PE/I/2025, efektif tanggal 1 Januari 2025.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direktorat Operasional terbagi menjadi enam divisi yang masing-masing memiliki ruang lingkup tugas dan tanggung jawab secara jelas dan terukur, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Organizational Structure and Person in Charge of Permata Bank Operational Management

The executive responsible for overseeing the Operations Directorate at Permata Bank plays a strategic role in ensuring that all operations are run efficiently, under control, and aligned with the Bank's overall direction and business strategy. The Operations Directorate was established in 2025 prior to its establishment, operational functions were consolidated with the Technology & Operations Directorate. The Operations Directorate is led by Chief of Operations based on Permata Bank Decree No. 1268/PB-HRSD/SK/PE/I/2025, effective 1 January 2025.

In carrying out its duties and responsibilities, the Operations Directorate is organized into six divisions, each with clearly defined and measurable scopes of work and accountability, as outlined below:

Tugas dan Tanggung Jawab
Duties and Responsibilities

1. Consumer Banking Operations

Mengelola seluruh proses operasional perbankan ritel yang mencakup pengelolaan rekening dan transaksi nasabah, pemrosesan pembayaran domestik dan internasional, penyediaan dukungan operasional kas dan uang kartal, pelaksanaan layanan pinjaman dan pembiayaan konsumen, serta pelaksanaan administrasi, verifikasi, dan pengelolaan dokumen serta agunan, termasuk penyelenggaraan layanan operasional secara terpusat maupun regional dengan memastikan manajemen risiko operasional yang efektif, penerapan tata kelola yang baik, dan produktivitas yang optimal guna mendukung keberlangsungan operasional bisnis di Permata Bank.

Managing all retail banking operational processes, including customer account and transaction management, domestic and international payment processing, provision of cash operations and currency handling support, execution of consumer loan and financing services, as well as administration, verification, and management of documents and collateral. This also includes delivering centralized and regionalized operational services while ensuring effective operational risk management, strong governance practices, and optimal productivity to support the sustainability of business operations at Permata Bank.

2. Corporate & Commercial Banking Operations

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola serta memastikan kelancaran juga keandalan seluruh proses operasional perbankan korporasi dan komersial. Mencakup pengelolaan dan penanganan semua transaksi *trade finance*, pelaksanaan pencairan dan administrasi kredit atau pinjaman nasabah segmen korporasi dan komersial, layanan kustodian dan sekuritas, serta penyusunan dan pelaporan kepada regulator. Seluruh fungsi dijalankan dengan mengedepankan kepatuhan terhadap regulasi, pengendalian risiko, akurasi data, serta efisiensi dan kualitas layanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan yang terkait dalam lingkup operasional ini.

Holds the duties and responsibilities to manage and ensure the smooth and reliable execution of all corporate and commercial banking operational processes. This includes the management and handling of all trade finance transactions; the execution, disbursement, and administration of credit or loans for corporate and commercial segment customers; the provision of custody and securities services; as well as the preparation of reports to regulators. All functions are carried out with a strong emphasis on regulatory compliance, risk control, data accuracy, and the efficiency and quality of services delivered to customers and relevant stakeholders within this operational scope.

3. Treasury Operations

Memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memproses *end-to-end*, verifikasi, penyelesaian (*settlement*), serta pencatatan seluruh transaksi *treasury*, yang mencakup pasar uang, surat berharga (*Fixed Income*), FX (*Foreign Exchange*), serta instrumen Derivatif. Divisi ini memastikan setiap transaksi terselesaikan tepat waktu dan berjalan lancar melalui koordinasi dengan kustodian, pelaporan kepada regulator, pelaksanaan rekonsiliasi yang akurat, pengendalian risiko yang efektif, serta penerapan kepatuhan terhadap kebijakan internal guna memitigasi berbagai risiko operasional, kepatuhan, dan reputasi.

Responsible for managing and processing end-to-end activities related to verification, settlement, and recording of all treasury transactions, which include money market, securities (Fixed Income), FX (Foreign Exchange), and Derivative instruments. This division ensures that every transaction is completed on time and runs smoothly through coordination with custodians, reporting to regulators, accurate reconciliation processes, effective risk controls, and adherence to internal policies to mitigate various operational, compliance, and reputational risks.

4. Service Excellence & Customer Care Management

Bertanggung jawab untuk mengelola seluruh interaksi nasabah dalam menangani permintaan maupun keluhan, memastikan kualitas pelayanan tetap optimal dan memenuhi standar waktu penyelesaian, serta membangun perbaikan pelayanan yang berkelanjutan. Divisi ini juga mengelola, mengkaji dan menindaklanjuti suara pelanggan menjadi sumber perbaikan dengan memperkuat fondasi pelayanan dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan guna dapat memberikan sebuah pengalaman perbankan yang konsisten, efisien, dan berfokus pada pelanggan.

Responsible for managing customer interactions in handling inquiries and complaints, ensuring service quality and adherence to resolution time standards, and driving continuous service improvements. This division also manages, reviews, and follows up on the voice of customers as a source of enhancement by strengthening service foundations and fostering collaboration among various stakeholders to deliver a consistent, efficient, and customer-focused banking experience.

5. Operations Excellence & Transformation

Mengelola inisiatif transformasi operasional yang berfokus pada optimalisasi proses bisnis serta pemanfaatan dan penerapan teknologi secara *end-to-end*. Peran ini juga mencakup identifikasi peluang digitalisasi proses bisnis, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam implementasi teknologi baru, penyusunan dan pelaksanaan strategi perubahan, serta memastikan adopsi solusi berjalan efektif dan berkelanjutan, memimpin inisiatif transformasi dari tahap perencanaan hingga implementasi, dan mendorong budaya inovasi serta perbaikan berkelanjutan di seluruh Direktorat Operasional.

Managing operational transformation initiatives focused on optimizing business processes and enabling end-to-end technology utilization and implementation. This role also includes identifying opportunities for business process digitalization, collaborating with various stakeholders in implementing new technologies, developing and executing change strategies, and ensuring effective and sustainable adoption of solutions. It involves leading transformation initiatives from the planning stage through implementation, while fostering a culture of innovation and continuous improvement across the Operations Directorate.

6. Operations Operational Risk Management

Memastikan bahwa risiko operasional dan pengendalian di Direktorat Operasional telah dikelola dengan tepat, proaktif, berbasis risiko dan disiplin dalam pemenuhan persyaratan eksternal, internal maupun regulasi atau peraturan yang berlaku serta berada dalam batas *Risk Appetite* yang ditetapkan termasuk menjalankan fungsi sebagai *first line of assurance*, melakukan *review* mitigasi risiko, memantau langkah pencegahan, menyusun dan mengelola prosedur operasional dan membangun atau meningkatkan budaya risiko di Direktorat Operasional.

Ensure that operational risks and controls in the Operations Directorate are managed appropriately, proactively, risk-based, and with discipline meeting external, internal, and applicable regulatory requirements and within established Risk Appetite limits. This includes serving as the first line of assurance, conducting risk mitigation reviews, monitoring preventative measures, developing and managing operations procedures, and building or enhancing a risk culture in Operations.

Inisiatif Strategis dalam Mewujudkan Layanan Operasional yang Unggul dan Berkelanjutan

Direktorat Operasional mengimplementasikan serangkaian program kerja strategis yang difokuskan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan operasional, dan pengalaman nasabah, sekaligus memperkuat posisi Bank dalam menghadirkan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan. Sejalan dengan agenda strategis ini, salah satu fokus utama Direktorat Operasional pada 2025 adalah modernisasi perangkat dan infrastruktur layanan transaksi nasabah.

Penggantian perangkat EDC konvensional ke versi Android dilakukan secara bertahap sepanjang tahun ini dengan tujuan menghadirkan tampilan antarmuka yang lebih modern, serta menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi bagi nasabah dalam bertransaksi. Seiring dengan langkah tersebut, pembaruan ATM generasi sebelumnya ke versi terbaru juga dilaksanakan secara terencana dengan peningkatan pada tampilan layar yang lebih modern serta penguatan fitur keamanan. Inisiatif ini dirancang untuk memastikan setiap transaksi nasabah berlangsung lebih aman, nyaman, dan efisien.

Kemudian dalam rangka memperkuat kualitas layanan nasabah, Bank juga menginisiasi Forum *Bi-Weekly Immersion* yang mempertemukan seluruh pemangku kepentingan termasuk *Operations, Business*, dan *Risk* untuk membahas setiap *business case* terkait proses pencairan pinjaman secara tuntas. Diskusi yang terstruktur ini memungkinkan setiap kendala dianalisis dan solusi disepakati secara cepat sehingga perbaikan dapat dilakukan *real-time*. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank untuk menghadirkan proses yang lebih sederhana, cepat, dan aman, memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah.

Selain itu, Bank juga meluncurkan layanan Platinum yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kepuasan terhadap layanan *Trade* Transaksi. Transformasi digital turut menjadi fokus utama Permata Bank pada tahun 2025, salah satunya melalui pengalihan media penyampaian informasi bagi nasabah korporasi dari *paper statement* ke *e-statement*. Inisiatif ini sejalan dengan komitmen Bank dalam mempercepat digitalisasi layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghadirkan pengalaman layanan yang lebih praktis, aman, dan berkelanjutan bagi nasabah.

Dalam upaya memperkuat tata kelola risiko operasional, Direktorat Operasional telah melakukan sentralisasi proses pemblokiran rekening nasabah sehingga instruksi pemblokiran dapat dilaksanakan secara lebih konsisten dan cepat. Sejalan dengan inisiatif tersebut, Bank juga berhasil meningkatkan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah meningkat untuk transaksi *Remittance* dengan pencapaian ITT *Same Day Service*. Lebih lanjut penambahan layanan transaksi ITT dan OTT pada

Strategic Initiatives in Realizing Superior and Sustainable Operational Services

The Operations Directorate implements a series of strategic work programs designed to deliver tangible contributions to the increase of operational efficiency, and customer experience, while at the same time strengthening the Bank's position in creating optimal value for all stakeholders. In line with this strategic agenda, one of the Directorate's key priorities in 2025 was modernizing customer transaction devices and service infrastructure.

The replacement of conventional EDC devices with Android-based units was gradually carried out throughout the year, with the objective of providing a more modern user interface and greater flexibility for customers when making transactions. In parallel, legacy ATM units were upgraded to the latest versions according to plans, with enhanced screen display and strengthened security features. These initiatives were designed to ensure that every customer could make safer, more convenient, and more efficient transactions.

To further enhance service quality, the Bank also initiated the Bi-Weekly Immersion Forum, which brought together key stakeholders — including Operations, Business, and Risk — to discuss and resolve each business case related to loan disbursement. This structured discussion process enabled prompt analysis of issues at hand that gave agreed solutions immediately, allowing for real-time improvements. This approach reflects the Bank's commitment to delivering processes that are simpler, faster, and more secure, thereby providing an enhanced customer experience.

In addition, the Bank introduced Platinum services, specifically designed to enhance satisfaction in Trade Transaction services. Digital transformation also remained one of Permata Bank's core focuses in 2025, including the migration of corporate customer communications from paper statements to e-statements. This initiative was consistent with the Bank's commitment to accelerating service digitalization, improving operational efficiency, and delivering services that are more practical, secure, and sustainable for its loyal customers.

As part of efforts to strengthen operational risk governance, the Operations Directorate has centralized the process for account blocking instructions, enabling more consistent and timely execution. In line with this initiative, the Bank also improved the Service Level Agreement (SLA) which have been increased for Remittance transactions, achieving ITT Same Day Service. Furthermore, the expansion of ITT and OTT transaction services for Vostro accounts was implemented to better meet customer

akun Vostro turut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara lebih optimal, sekaligus memastikan kelancaran dan keamanan transaksi yang menjadi bagian dari komitmen Bank terhadap kualitas layanan prima.

Pada tahun 2025, Permata Bank juga menekankan pentingnya penanganan keluhan nasabah secara efektif sebagai bagian dari strategi mempertahankan kepercayaan nasabah. Setiap keluhan dan masukan tersebut dikelola Bank secara sistematis dan dijadikan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi kualitas layanan prima. Untuk mengukur efektivitas penanganan keluhan dan kualitas interaksi layanan, Bank menerapkan sejumlah indikator kinerja utama, antara lain *First Call Resolution* (FCR), *First Time Resolution* (FTR), pemenuhan *Service Level Agreement* (SLA) komplain sesuai ketentuan POJK, persentase *second complaint*, jumlah *High Priority Complaint*, serta capaian *Net Promoter Score* (NPS). Melalui pemantauan indikator-indikator tersebut secara disiplin, Bank memastikan proses penanganan keluhan berjalan responsif, transparan, dan selaras dengan standar layanan yang ditetapkan regulator.

Selaras dengan upaya peningkatan kualitas layanan, Permata *Contact Center* secara berkelanjutan memperkuat kompetensi *Customer Service Representative* melalui peningkatan kapabilitas dan penyempurnaan pola kerja layanan. Upaya ini didukung dengan penerapan sekrip layanan yang lebih ringkas dan efektif sehingga memungkinkan percepatan *average handling time*. Dengan demikian, interaksi layanan kepada nasabah dapat berlangsung secara lebih responsif, lancar, dan memberikan pengalaman yang semakin memuaskan.

Secara keseluruhan, rangkaian inisiatif dan pencapaian tahun 2025 menegaskan peran strategis Direktorat Operasional sebagai tulang punggung yang memastikan seluruh proses bisnis berjalan efisien, aman, dan terkendali. Dengan menaruh fokus pada pengalaman nasabah, digitalisasi layanan, dan penguatan pengendalian risiko, Direktorat Operasional tidak hanya menghadirkan layanan yang unggul, tetapi juga memperkuat loyalitas dan kepercayaan nasabah, sekaligus mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan posisi kompetitif Permata Bank di industri perbankan.

Efisiensi Proses dan Inovasi Operasional

Direktorat Operasional secara konsisten mendorong peningkatan efisiensi proses dan inovasi operasional sebagai bagian dari upaya memperkuat daya saing, mengendalikan biaya operasional, serta mempercepat pelayanan kepada nasabah. Dalam rangka penyederhanaan proses kerja, Direktorat Operasional mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis, salah satunya melalui penerapan *automation of processing service request* yang mencakup antara lain seperti pendaftaran

needs, while ensuring smooth and secure transactions as part of the Bank's commitment to service excellence.

In 2025, Permata Bank also placed strong emphasis on effective handling of customer complaints as a key strategy for maintaining customer trust. All complaints and feedback are managed systematically and utilized as a basis for continuous improvement to ensure consistency in service quality. To measure the effectiveness of complaint handling and the quality of service interaction, the Bank applies several key performance indicators, including First Call Resolution (FCR), First Time Resolution (FTR), fulfillment of complaint-related Service Level Agreements (SLA) in line with OJK regulations, percentage of second complaints, number of High Priority Complaints, and the Net Promoter Score (NPS). Through disciplined monitoring of these indicators, the Bank ensures that complaint handling processes are responsive, transparent, and aligned with regulatory service standards.

Aligned with service quality enhancement efforts, the Permata Contact Center continues to strengthen the competencies of Customer Service Representatives through capability development and refinement of service work patterns. These efforts are supported by the implementation of service scripts that are more concise and effective, enabling improvements in average handling time. As a result, customer interactions become more responsive, smooth, and increasingly satisfying.

Overall, the initiatives and achievements recorded in 2025 reaffirmed the strategic role of the Operations Directorate as the backbone that ensures all business processes operate efficiently, securely, and in a well-controlled manner. By prioritizing customer experience, service digitalization, and strengthened risk controls, the Operations Directorate has not only delivered excellent service but also reinforced customer loyalty and trust while supporting sustainable growth and Permata Bank's competitive positioning within the banking industry.

Process Efficiency and Operational Innovation

The Operations Directorate drives process efficiency and operational innovation as part of its consistent efforts to strengthen competitiveness, control operational costs, and accelerate service to customers. In order to simplify work processes, the Operations Directorate has implemented various strategic initiatives, including the automation of service request processing, which comprises, among others Simple Pay credit card registration, statement reprint requests, and card replacements. This automation has not

credit card simple pay, permintaan *reprint statement*, dan penggantian kartu. Penerapan automatisasi tersebut tidak hanya mempercepat waktu penyelesaian layanan, tetapi juga secara signifikan mengurangi ketergantungan pada proses manual, sehingga meningkatkan efisiensi operasional serta keandalan kualitas layanan secara menyeluruh.

only accelerated service completion times but also significantly reduced reliance on manual processes, thereby improving operational efficiency and overall service quality reliability.

Selain itu, Bank telah melakukan sentralisasi proses *cash pick-up and delivery* untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas serta mengoptimalkan koordinasi operasional. Inisiatif ini berkontribusi pada pengendalian biaya dan peningkatan keandalan layanan, khususnya pada area operasional yang memiliki intensitas transaksi tinggi.

Furthermore, the Bank has centralized cash pick-up and delivery processes to improve cash management effectiveness and optimize operational coordination. This initiative contributes to cost control and increased service reliability, particularly in operational areas with high transaction volumes.

Untuk mendukung percepatan layanan pembiayaan, Direktorat Operasional juga melakukan penyesuaian pengaturan jam kerja operasional, sehingga proses pencairan kredit terutama untuk pembiayaan sindikasi dapat dilakukan lebih awal. Langkah ini memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui percepatan akses terhadap dana dan peningkatan kepuasan layanan.

To support the acceleration of financing services, the Operations Directorate has also adjusted its operational hours, allowing for earlier loan disbursement, particularly for syndicated financing. This step provides added value for customers by accelerating access to funds and increasing service satisfaction.

Dari sisi pengelolaan agunan, Bank menerapkan simplifikasi proses *collateral valuation* melalui perubahan mekanisme survei agunan. Penyederhanaan ini secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, sekaligus tetap menjaga kualitas penilaian dan prinsip kehati-hatian.

In terms of collateral management, the Bank has simplified the collateral valuation process through changes to the collateral survey mechanism. This simplification significantly improves time and cost efficiency, while maintaining the quality of assessments and the principle of prudence.

Inovasi lainnya diwujudkan melalui implementasi ITT *Same Day Service*, yaitu pemrosesan transaksi *incoming* dalam mata uang USD dari rekening USD Nostro pada hari yang sama (*same day*) selama masih berada dalam batas waktu *cut-off*. Implementasi layanan ini dilakukan secara bertahap dan diharapkan dapat memperkuat pelayanan bagi nasabah dan daya tarik bagi nasabah baru, khususnya pada segmen transaksi internasional.

Another innovation is realized through the implementation of ITT Same Day Service, which processes incoming USD-denominated transactions from USD Nostro accounts on the same day, provided they are within the cut-off time. This service is being implemented in stages and is expected to enhance customer service and increase attractiveness to new customers, particularly in the international transaction segment.

Selain mendorong inovasi berkelanjutan, Direktorat Operasional berhasil meningkatkan efisiensi proses yang tercermin dari percepatan pembayaran premi asuransi jiwa dan kebakaran untuk produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Proses yang sebelumnya memerlukan waktu rata-rata hingga 14 hari kerja kini dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari tiga menit setelah pencairan kredit. Percepatan ini secara signifikan menurunkan risiko keterlambatan perlindungan asuransi sekaligus memberikan kepastian dan rasa aman yang lebih cepat bagi nasabah.

In addition to encouraging continuous innovation, the Operations Directorate has successfully improved process efficiency, reflected in the accelerated payment of life and fire insurance premiums for Home Ownership Loan (KPR) products. Processes that previously required an average of up to 14 business days can now be completed in less than three minutes after loan disbursement. This acceleration significantly reduces the risk of delays in insurance coverage while providing customers with greater certainty and a sense of security.

Sejalan dengan upaya tersebut, Bank juga menghadirkan inovasi pada kanal interaksi nasabah melalui penyediaan layanan Permata Tel bebas pulsa yang terintegrasi dengan aplikasi Permata ME. Dengan memanfaatkan teknologi *Voice over Internet Protocol* (VoIP), nasabah dapat menghubungi layanan pelanggan secara lebih praktis, efisien, dan nyaman melalui jaringan internet sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan aksesibilitas layanan.

In line with these efforts, the Bank also introduced innovations in customer interaction channels by providing a toll-free Permata Tel service integrated with the Permata ME application. By utilizing Voice over Internet Protocol (VoIP) technology, customers can contact customer service more practically, efficiently, and conveniently via the internet, thereby improving the quality of interactions and service accessibility.

Melalui penerapan berbagai inisiatif efisiensi dan inovasi operasional tersebut, Direktorat Operasional menegaskan perannya sebagai *business enabler* yang adaptif, berorientasi pada kebutuhan nasabah, serta mampu mendukung pertumbuhan bisnis Permata Bank secara berkelanjutan.

Penguatan Budaya Kerja, Kolaborasi, dan Kualitas Layanan Nasabah

Sepanjang tahun 2025, Direktorat Operasional Permata Bank secara berkelanjutan menginisiasi berbagai program strategis untuk memperkuat budaya kerja yang positif, meningkatkan keterlibatan karyawan (*employee engagement*), serta mendorong kolaborasi lintas unit sebagai fondasi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Inisiatif ini dilaksanakan melalui pendekatan terintegrasi yang mengedepankan penguatan nilai budaya perusahaan, komunikasi yang terbuka, serta sinergi antar-fungsi.

Dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan kebersamaan karyawan, Direktorat Operasional menyelenggarakan berbagai program *employee engagement*, antara lain perayaan hari besar nasional, kegiatan olahraga bersama, serta beragam internal *events*. Program-program tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif, dan mendukung keseimbangan antara produktivitas kerja dan kesejahteraan karyawan sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah.

Selain itu, forum *townhall meeting* juga diselenggarakan secara rutin sebagai sarana penyampaian arah strategis Manajemen kepada seluruh karyawan, sekaligus menjadi wadah komunikasi dua arah untuk menampung aspirasi, masukan, dan umpan balik secara konstruktif. Mekanisme ini berperan penting dalam memperkuat transparansi, menyelaraskan pemahaman terhadap tujuan perusahaan, serta menumbuhkan rasa memiliki dan keterikatan karyawan di seluruh lapisan organisasi.

Sementara itu, dalam rangka memperkuat budaya perusahaan, Direktorat Operasional secara aktif mengimplementasikan program *culture alignment* dan *recognition* yang selaras dengan inisiatif *bankwide*. Melalui program ini, setiap unit kerja didorong untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya perusahaan ke dalam aktivitas operasional sehari-hari. Sebagai bentuk apresiasi atas konsistensi penerapan nilai tersebut, Bank memberikan *Culture Award* yang berfungsi tidak hanya sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai pemacu semangat dan sumber inspirasi bagi seluruh karyawan dalam menumbuhkan budaya kerja yang positif dan berkelanjutan.

Kemudian untuk memperkuat sinergi dan efektivitas pelaksanaan program strategis, Direktorat Operasional membentuk tim kolaborasi lintas fungsi (*cross-functional collaboration teams*) yang melibatkan berbagai unit kerja. Tim ini berperan dalam

Through the implementation of various operational efficiency and innovation initiatives, the Operations Directorate affirms its role as an adaptive business enabler, oriented towards customer needs, and capable of supporting Permata Bank's sustainable business growth.

Strengthening Work Culture, Collaboration, and Customer Service Quality

Throughout 2025, the Operations Directorate of Permata Bank continuously initiated a range of strategic programs aimed at strengthening a positive work culture, enhancing employee engagement, and promoting cross-unit collaboration as a foundation for maintaining and improving service quality for customers. These initiatives were implemented through an integrated approach that prioritizes reinforcement of corporate values, open communication, and synergy across functions.

To enhance employee engagement and foster togetherness, the Operations Directorate organized various engagement programs, including national holiday celebrations, joint sports activities, and a series of internal events. These programs were designed to create an inclusive and supportive working environment, promote balance between productivity and employee well-being, and ultimately deliver a positive impact on the quality of services provided to customers.

In addition, regular town hall meetings were held as a platform for Management to communicate strategic direction to all employees, while also serving as a two-way communication channel for gathering aspirations, suggestions, and constructive feedback. This mechanism plays a critical role in strengthening transparency, aligning organizational understanding of corporate objectives, and fostering a sense of ownership and attachment across all levels of the organization.

At the same time, to further strengthen corporate culture, the Operations Directorate actively implemented culture alignment and recognition programs that are aligned with bank-wide initiatives. Through these programs, each work unit is encouraged to internalize corporate values into daily operational activities. As a form of appreciation for the consistent application of these values, the Bank presents a Culture Award — not only as recognition, but also as a source of motivation and inspiration for employees in cultivating a positive and sustainable work culture.

To reinforce synergy and ensure the effective implementation of strategic programs, the Operations Directorate also established cross-functional collaboration teams involving various work units. These teams play a role in driving strategic initiatives, including

pelaksanaan inisiatif strategis, antara lain program keberlanjutan (*sustainability initiatives), engagement*, dan pengembangan SDM (*staff development*). Kolaborasi lintas fungsi tersebut memastikan setiap program dijalankan secara terkoordinasi, efektif, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan serta pengalaman nasabah.

Melalui pelaksanaan berbagai rangkaian inisiatif tersebut, Direktorat Operasional tidak hanya berhasil membangun budaya kerja yang solid, kolaboratif, dan berorientasi pada kinerja, tetapi juga memastikan bahwa penguatan internal organisasi secara langsung berkontribusi terhadap penyediaan layanan yang konsisten, responsif, dan berfokus pada kebutuhan nasabah.

Pengelolaan Tantangan Operasional melalui Strategi Mitigasi yang Terukur

Dalam menjalankan perannya, Direktorat Operasional dihadapkan pada berbagai tantangan yang muncul seiring dengan dinamika bisnis dan kompleksitas regulasi yang terus meningkat. Kondisi tersebut menuntut kemampuan Bank untuk secara proaktif mengidentifikasi tantangan utama serta menerapkan langkah-langkah mitigasi yang terstruktur guna memastikan terjaganya kualitas layanan, kepatuhan terhadap regulasi, dan keberlanjutan operasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2025 Direktorat Operasional telah melakukan pemetaan terhadap sejumlah tantangan yang dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha, antara lain:

1. **Disrupsi Teknologi dan Ekspektasi Nasabah**
   Perkembangan teknologi mengubah ekspektasi nasabah yang menuntut layanan cepat, akurat, dan lancar, serta mendorong kebutuhan automasi serta integrasi sistem yang lebih maju.
2. **Kompleksitas Regulasi Baru**
   Regulasi seperti UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (PDP) menuntut pengelolaan data nasabah secara aman dan transparan, sehingga penyesuaian kebijakan dan prosedur operasional harus dilakukan secara berkelanjutan.
3. **Perlindungan Data dan Keamanan Siber**
   Digitalisasi proses dan penggunaan *cloud* meningkatkan risiko kebocoran data, serangan *ransomware*, dan *fraud digital*.
4. **Risiko *Fraud* dan *Human Error***
   Perubahan pola kerja dan teknologi membuka peluang terjadinya *fraud* dan kesalahan manusia.
5. **Tantangan Ekonomi dan Geopolitik**
   Fluktuasi ekonomi dan kondisi global dapat memengaruhi stabilitas operasional dan keberlangsungan layanan.

sustainability initiatives, engagement, and staff development programs. Cross-functional collaboration ensures that each program is implemented in a coordinated, effective manner and delivers tangible impact on service quality and customer experience.

Through these various initiatives, the Operations Directorate has not only succeeded in building a strong, collaborative, and performance-oriented work culture, but has also ensured that internal organizational strengthening directly contributes to delivering service that is consistent, responsive, and focused on customer needs.

Managing Operational Challenges through Measured Mitigation Strategies

In carrying out its role, the Operations Directorate encounters and is confronted with various challenges arising from ongoing business dynamics and increasingly complex regulatory requirements. These conditions demand the Bank's ability to proactively identify key challenges and implement structured mitigation measures to ensure service quality, regulatory compliance, and operational sustainability.

In this regard, in 2025 the Operations Directorate mapped a number of challenges considered to have significant impact on business continuity, including:

1. **Technology Disruption and Customer Expectations**
   Technological developments are reshaping customer expectations, driving demand for services that are fast, accurate, and seamless, and increasing the need for more advanced automation and system integration.
2. **New Regulatory Complexity**
   Regulations such as Law No. 27 of 2022 on Personal Data Protection (PDP) require secure and transparent management of customer data, necessitating ongoing adjustments to operational policies and procedures.
3. **Data Protection and Cybersecurity Risks**
   The digitalization of processes and increased use of cloud solutions elevate the risks of data leakage, ransomware attacks, and digital fraud.
4. **Fraud Risk and Human Error**
   Changes in work patterns and technology adoption create potential exposure to fraud and operational errors.
5. **Economic and Geopolitical Challenges**
   Economic fluctuations and global uncertainties may affect operational stability and service continuity.

6. ***Sustainability* dan ESG**
   Penerapan praktik ramah lingkungan mendorong efisiensi energi dan pengurangan penggunaan kertas.
7. **Keterbatasan Kompetensi Digital SDM**
   Transformasi teknologi memerlukan keterampilan baru, sementara adaptasi SDM terhadap sistem digital dan regulasi masih bertahap.

Sejalan dengan pemetaan tantangan tersebut, Direktorat Operasional secara proaktif menetapkan dan mengimplementasikan langkah-langkah mitigasi yang terukur dan terintegrasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap risiko yang berpotensi memengaruhi stabilitas operasional, kualitas layanan, maupun kepatuhan regulasi dapat dikelola secara efektif dan tepat waktu.

Melalui penerapan mitigasi yang komprehensif, Direktorat Operasional tidak hanya berfokus pada pengendalian risiko jangka pendek, tetapi juga memperkuat ketahanan operasional, meningkatkan efisiensi proses, serta mendukung keberlanjutan bisnis Bank di tengah perubahan lingkungan usaha dan regulasi.

Adapun langkah mitigasi yang telah dijalankan Direktorat Operasional sepanjang 2025 meliputi:

1. Digitalisasi dan Automasi Proses untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi layanan.
2. Penguatan *Governance* dan *Compliance Monitoring* melalui pelatihan regulasi agar selaras dengan ketentuan OJK, BI, dan UU PDP.
3. Penguatan fungsi *first line of assurance* untuk memastikan kontrol-kontrol utama pada proses telah memadai dan *gap* proses ataupun risiko yang teridentifikasi telah dipantau dan ditindaklanjuti.
4. Perlindungan Data dan Keamanan Siber melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Teknologi dan Direktorat Risk (*Information Security Risk Management*). Penguatan pengendalian melalui *periodic testing* dan pemeriksaan *clean desk policy* di seluruh area Operation.
5. Inisiatif Berbasis Nasabah: optimalisasi SLA, forum *Voice of Customer*, dan *Customer Advocacy Committee* untuk meningkatkan NPS dan pengalaman pelanggan.
6. Meningkatkan kualitas dan efektivitas *risk meeting committee* di Direktorat Operasional, melakukan eskalasi potensi dan kejadian risiko sesegera mungkin.
7. Integrasi *Sustainability*: digitalisasi dokumen untuk mengurangi penggunaan kertas sesuai prinsip ESG didukung dengan peninjauan kemungkinan timbulnya risiko baru dan tindakan pencegahan yang tepat.
8. Pengembangan Kompetensi SDM: pelatihan digital, sertifikasi manajemen risiko, dan *upskilling* untuk mendukung transformasi teknologi dan kecepatan perubahan proses.

6. **Sustainability and ESG Requirements**
   The implementation of environmentally responsible practices encourages energy efficiency and reduction of paper usage.
7. **Limited Digital Capabilities among Employees**
   Technology transformation requires new skill sets, while employee adaptation to digital systems and regulatory changes remains progressive.

Aligned with this challenge mapping, the Operations Directorate proactively defined and implemented measurable and integrated mitigation initiatives. This approach is designed to ensure that every risk with potential impact on operational stability, service quality, and regulatory compliance can be managed effectively and in a timely manner.

Through the implementation of comprehensive mitigation measures, the Operations Directorate not only focuses on short-term risk control, but also strengthens operational resilience, enhances process efficiency, and supports business sustainability amid ongoing changes in the business and regulatory environment.

The mitigation measures implemented throughout 2025 included:

1. Process Digitalization and Automation to enhance service speed, accuracy, and efficiency.
2. Strengthening Governance and Compliance Monitoring through regulatory training to ensure alignment with OJK, BI, and PDP requirements.
3. Enhancing the First Line of Assurance to ensure that key controls within processes are adequate, and identified process gaps and risks are monitored and followed up.
4. Data Protection and Cybersecurity Reinforcement through policies issued by the Technology Directorate and Risk Directorate (Information Security Risk Management), supported by periodic testing and clean-desk inspections across Operations areas.
5. Customer-Centric Initiatives, including SLA optimization, Voice of Customer forums, and the Customer Advocacy Committee to improve NPS and overall customer experience.
6. Strengthening Risk Committee Quality and Effectiveness within the Operations Directorate, with immediate escalation of risk events and potential exposures.
7. Sustainability Integration, including digitalization of documents to reduce paper usage in line with ESG principles, complemented by risk assessments and preventive actions for any emerging risks.
8. People Capability Development, including digital training, risk management certification, and upskilling programs to support technology transformation and process acceleration.

9. Penguatan Budaya Risiko melalui program komunikasi yang terstruktur dan informatif.
10. Penguatan *People Capability* di Fungsi Operational Risk agar mampu menghubungkan risiko operasional dengan *business impact tolerance*, skenario gangguan, dan strategi pemulihan. Kompetensi yang diharapkan mencakup:
    a. *Adaptive Thinking*: antisipasi risiko baru dan *emerging risk*.
    b. *Influencing & Communication*: menjembatani diskusi antar-pihak.
    c. *Collaboration Across Ecosystem*: bekerja secara adaptif dan proaktif.

Pengelolaan Risiko dan Kepatuhan Operasional

Dalam rangka memastikan seluruh proses dan layanan operasional berjalan sesuai dengan kebijakan internal, prosedur operasional, serta ketentuan regulator, Direktorat Operasional menerapkan kerangka manajemen risiko operasional yang komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip kehati-hatian Permata Bank (*prudential banking*) yang diterapkan Permata Bank, serta mengacu pada ketentuan OJK terkait penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal pada Bank Umum.

Dalam kerangka tersebut, fungsi *Operational Risk* menjalankan peran aktif dan independen dalam melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, serta mitigasi risiko secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas operasional. Implementasi kerangka manajemen risiko operasional ini diwujudkan melalui sejumlah langkah utama sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pembaruan *Process Mapping* untuk memastikan kejelasan alur proses, kewenangan, dan titik pengendalian utama.
2. Penerapan *Business Key Control Standard* (BKCSA) dan *Generic Key Control Self-Assessment* (GKCSA) sebagai instrumen pengendalian utama dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas kontrol operasional.
3. Pengelolaan *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Residual Risk Acceptance* (RRA) guna memantau eksposur risiko serta memastikan risiko yang tersisa berada dalam batas toleransi yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, seluruh *key control* dievaluasi, dipantau, dan ditindaklanjuti secara berkala guna memastikan efektivitas pengendalian, kepatuhan terhadap ketentuan regulator yang berlaku, serta keberlanjutan kualitas layanan kepada nasabah. Pengujian efektivitas pengendalian dilakukan secara periodik sesuai dengan jadwal pengujian *Business Key Control Self-Assessment* (BKCSA) dan *Generic Key Control Self-Assessment* (GKCSA) di Direktorat Operasional

9. Strengthening Risk Culture through structured and informative communication programs.
10. Enhancing People Capability in Operational Risk Functions to ensure the ability to link operational risks with business impact tolerance, disruption scenarios, and recovery strategies, supported by competencies such as:
    a. Adaptive Thinking: anticipating new and emerging risks.
    b. Influencing and Communication: facilitating constructive dialogue among stakeholders.
    c. Collaboration Across the Ecosystem: working adaptively and proactively across functions.

Operational Risk Management and Compliance

To ensure that all operational processes and services comply with internal policies, operational procedures, and regulatory requirements, the Operations Directorate implements a comprehensive and integrated operational risk management framework. This approach aligns with Permata Bank's prudential banking principles and adheres to OJK regulations regarding the implementation of risk management and internal control systems in commercial banks.

Within this framework, the Operational Risk function plays an active and independent role in comprehensively identifying, measuring, monitoring, controlling, and mitigating risks across all operational activities. The implementation of this operational risk management framework is realized through the following key steps:

1. Developing and updating Process Mapping to ensure clarity of process flows, authorities, and key control points.
2. Implementing the Business Key Control Standard (BKCSA) and Generic Key Control Self-Assessment (GKCSA) as the primary control instruments for identifying and evaluating the effectiveness of operational controls.
3. Managing Key Risk Indicators (KRI) and Residual Risk Acceptance (RRA) to monitor risk exposure and ensure that remaining risks remain within established tolerance limits.

During implementation, all key controls are evaluated, monitored, and followed up periodically to ensure control effectiveness, compliance with applicable regulatory provisions, and the continued quality of service to customers. Control effectiveness testing is conducted periodically according to the Business Key Control Self-Assessment (BKCSA) and Generic Key Control Self-Assessment (GKCSA) testing schedules in The Operational Directorate.

Hasil pemantauan dan penilaian risiko tersebut selanjutnya dilaporkan dan dibahas secara berjenjang melalui forum rapat komite risiko sebagai bagian dari mekanisme tata kelola risiko yang akuntabel dan transparan, yang meliputi:

1. Unit Operational Risk Committee (UORC).
2. Operations Operational Risk Committee (OORC).
3. Operational Risk Committee (ORC).

Seiring dengan upaya penguatan kerangka dan mekanisme pengendalian, Direktorat Operasional menempatkan budaya risiko (*risk culture*) sebagai fondasi utama dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan operasional. Budaya ini diwujudkan melalui penerapan tata kelola dokumen *Policy, Procedure*, dan DOI (PPD) yang konsisten berlaku di seluruh unit kerja.

Setiap kebijakan, prosedur, dan DOI disusun secara matang, disosialisasikan secara menyeluruh, dan ditinjau secara periodik untuk memastikan relevansi dan kesesuaiannya dengan dinamika regulasi serta kebutuhan operasional Bank.

Pendekatan holistik ini tidak hanya memperkuat disiplin pengendalian internal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif di seluruh organisasi, sehingga setiap aktivitas operasional berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan strategis dan keberlanjutan kinerja Bank.

Komitmen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkelanjutan

Dalam rangka memastikan kesiapan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) operasional dalam menghadapi dinamika industri perbankan, Direktorat Operasional Permata Bank menerapkan strategi pengembangan kompetensi yang terstruktur dan berkelanjutan sepanjang 2025. Strategi tersebut dirancang untuk memperkuat kualitas pelaksanaan fungsi operasional sekaligus mendukung pencapaian tujuan bisnis Bank.

Program pengembangan SDM Direktorat Operasional dijalankan melalui tiga pilar utama yang saling terintegrasi, yaitu sebagai berikut:

1. **Pelatihan dan Sertifikasi**
   Program pelatihan Direktorat Operasional dirancang secara terstruktur dan terarah, dengan memperhatikan kebutuhan spesifik setiap area kerja. Materi pelatihan yang diberikan kepada karyawan mencakup aspek teknis operasional, manajemen risiko, kepatuhan regulasi, serta pengembangan *soft skill*, termasuk kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Sejalan dengan ketentuan regulator, program ini difokuskan untuk memastikan kepatuhan terhadap POJK, SEOJK, serta Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP). Selain itu, Direktorat Operasional juga aktif mendorong partisipasi dalam sertifikasi profesional di

The results of this monitoring and risk assessment are then reported and discussed in a hierarchical manner through risk committee meetings as part of an accountable and transparent risk governance mechanism, which includes:

1. Unit Operational Risk Committee (UORC).
2. Operations Operational Risk Committee (OORC).
3. Operational Risk Committee (ORC).

In line with efforts to strengthen the control framework and mechanisms, the Operations Directorate places risk culture as the primary foundation for operational risk management and compliance. This culture is realized through the consistent implementation of Policy, Procedure, and DOI (PPD) documents across all work units.

Each policy, procedure, and DOI is carefully developed, thoroughly socialized, and periodically reviewed to ensure its relevance and alignment with regulatory dynamics and the Bank's operational needs.

This holistic approach not only strengthens internal control discipline but also fosters collective awareness throughout the organization, ensuring that every operational activity significantly contributes to the achievement of the Bank's strategic objectives and the sustainability of its performance.

Commitment to Sustainable Human Resource Development (HRD)

To ensure the readiness and capability of operational Human Resources (HR) in responding to developments in the banking industry, the Operations Directorate of Permata Bank implemented a structured and continuous competency development strategy throughout 2025. This strategy is designed to strengthen the quality of operational execution while supporting the achievement of the Bank's business objectives.

The HR development programs within the Operations Directorate are implemented through three integrated pillars, as follows:

1. **Training and Certification**
   Training programs within the Operations Directorate are designed in a structured and targeted manner, taking into account the specific needs of each work area. Training materials provided to employees cover operational technical skills, risk management, regulatory compliance, and soft skills development, including communication and problem-solving capabilities. In line with regulatory requirements, these programs focus on ensuring compliance with OJK regulations, OJK Circular Letters, and the Personal Data Protection Law (PDP Law). In addition, the Operations Directorate actively encourages participation in professional certifications

bidang manajemen risiko dan operasional, sebagai upaya meningkatkan kompetensi, kredibilitas, dan akuntabilitas seluruh pelaksana operasional.

2. **Penguatan Kapabilitas Digital**
   Seiring dengan percepatan digitalisasi proses bisnis, Direktorat Operasional berkomitmen untuk memperkuat kapabilitas digital seluruh staf melalui kurikulum khusus yang mencakup pengembangan *Digital Mindset* serta pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (AI). Program ini dirancang untuk membekali karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan terkini sehingga mampu mendukung transformasi digital Bank secara efektif, sekaligus memastikan kualitas dan konsistensi layanan kepada nasabah tetap terjaga.
3. **Pengembangan Karier dan Kepemimpinan**
   Pengembangan SDM diarahkan untuk membangun *leadership pipeline* yang berkelanjutan, memastikan ketersediaan pemimpin masa depan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan bisnis. Berbagai inisiatif tersebut dilakukan melalui *job expansion, job rotation,* dan promosi jabatan yang bertujuan memperluas wawasan, meningkatkan fleksibilitas kompetensi, memperkuat resiliensi, serta mempersiapkan staf untuk mengisi peran strategis di Bank. Pelaksanaan *succession plan* di lingkup Direktorat Operasional dilaksanakan melalui pengembangan *talent pool* dan program kepemimpinan, antara lain:
   a. *Banking Associate Program*, yang dirancang untuk membentuk calon pemimpin dari kelompok staf baru dan menyiapkan mereka menghadapi tanggung jawab strategis di masa depan.
   b. *Talent Development Program*, yang ditujukan bagi staf *existing*, dilengkapi dengan pelatihan kepemimpinan serta penugasan berbasis proyek (*project assignment*) guna memperluas pengalaman, meningkatkan kompetensi, dan menumbuhkan kesiapan mengambil peran kepemimpinan yang lebih tinggi.
   c. *Cross-Unit On-the-Job Training* (OJT)
      Sebagai bagian dari pembelajaran berbasis praktik, Direktorat Operasional juga menerapkan *cross-unit On-the-Job Training* (OJT) untuk memperkuat kolaborasi antar unit kerja, memperluas pemahaman proses bisnis secara *end-to-end*, serta meningkatkan kesiapan SDM dalam menghadapi dinamika operasional yang kompleks.

Dengan menerapkan strategi pengembangan SDM yang terintegrasi tersebut, Direktorat Operasional memastikan bahwa seluruh personel operasional memiliki kompetensi yang adaptif terhadap perubahan teknologi, regulasi, dan ekspektasi nasabah, sekaligus mendukung keberlanjutan bisnis dan pencapaian kualitas layanan prima Permata Bank.

in risk management and operations, as part of efforts to strengthen competency, credibility, and accountability among operational personnel.

2. **Strengthening Digital Capabilities**
   In line with the acceleration of business process digitalization, the Operations Directorate is committed to strengthening the digital capabilities of all staff through a dedicated curriculum covering Digital Mindset development and the application of Generative Artificial Intelligence (AI). These programs are designed to equip employees with up-to-date knowledge and skills to effectively support the Bank's digital transformation, while ensuring service quality and consistency for customers.

3. **Career and Leadership Development**
   HR development is directed toward building a sustainable leadership pipeline, ensuring the availability of future leaders who are competent and ready to face business challenges. These initiatives are implemented through job expansion, job rotations, permanent job movement, and role promotions designed to expand perspectives, enhance competency flexibility, and preparing staff for strategic roles within the Bank. Succession planning within the Operations Directorate is carried out through talent pool development and leadership programs, including:

   a. Banking Associate Program, designed to develop future leaders from new staff members and prepare them for strategic responsibilities.

   b. Talent Development Program, targeted at existing staff and supported by leadership training and project-based assignments to broaden experience, enhance competencies, and strengthen readiness for higher leadership roles.

   c. Cross-Unit On-the-Job Training (OJT)
      As part of practical, experience-based learning, the Operations Directorate also implements cross-unit On-the-Job Training (OJT) to strengthen collaboration across work units, broaden understanding of end-to-end business processes, and improve HR readiness in managing complex operational dynamics.

By implementing this integrated HR development strategy, the Operations Directorate ensures that all operational personnel possess adaptive competencies aligned with technological developments, regulatory requirements, and evolving customer expectations, while simultaneously supporting business sustainability and the delivery of excellent service quality across Permata Bank.

Sepanjang tahun 2025, karyawan Direktorat Operasional Permata Bank telah menjalani pelatihan intensif dengan materi atau topik yang relevan dengan pelaksanaan operasional di industri perbankan.

Pencapaian Strategis dan Kinerja Direktorat Operasional Tahun 2025

Direktorat Operasional mencatat kinerja yang solid sepanjang 2025 melalui berbagai inisiatif strategis yang berdampak langsung pada efisiensi operasional, peningkatan kualitas layanan, serta inovasi proses bisnis. Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan Direktorat Operasional dalam menerjemahkan strategi operasional ke dalam implementasi yang terukur dan bernilai tambah bagi Bank maupun nasabah.

Dari sisi kualitas layanan, seluruh SLA layanan berhasil dicapai sesuai dengan target. Pencapaian ini menegaskan konsistensi Direktorat Operasional dalam menjaga keandalan layanan serta mendukung kelancaran aktivitas bisnis Bank secara menyeluruh.

Pada aspek efisiensi dan keberlanjutan operasional, implementasi inisiatif *paperless* sudah mencapai *milestone* penurunan penggunaan kertas 50% sejak awal program dijalankan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi proses, tetapi juga mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung praktik operasional yang lebih ramah lingkungan dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Transformasi proses operasional juga diwujudkan melalui automasi proses pencairan pada KPR yang berhasil memangkas sejumlah tahapan manual. Inisiatif ini tidak hanya menghadirkan efisiensi waktu sekitar 20 menit per transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi dan produktivitas operasional secara signifikan. Dengan penyederhanaan proses ini, para staf dapat lebih fokus pada kegiatan bernilai tambah sementara nasabah menikmati layanan yang lebih cepat, transparan, dan andal, sejalan dengan komitmen Bank dalam menghadirkan pengalaman digital yang unggul dan berorientasi pada kepuasan nasabah.

Perbaikan signifikan juga dicapai pada proses pembayaran premi asuransi jiwa dan kebakaran untuk produk KPR. Proses yang sebelumnya memerlukan waktu hingga rata-rata 14 hari kerja kini dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari tiga menit sejak pencairan. Percepatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meminimalkan risiko keterlambatan perlindungan asuransi bagi nasabah sehingga menghadirkan nilai tambah nyata dari sisi perlindungan, kenyamanan, dan kepuasan nasabah.

Sementara dari sisi inovasi layanan, Direktorat Operasional menghadirkan peningkatan pengalaman nasabah melalui penerapan teknologi *Voice over Internet Protocol* (VoIP) pada

Throughout 2025, employees within the Operations Directorate of Permata Bank participated in intensive training programs covering topics relevant to operational execution in the banking industry.

Strategic Achievements and Performance of the Operational Directorate in 2025

The Operations Directorate recorded solid performance throughout 2025 through a number of strategic initiatives that had a direct impact on operational efficiency, service quality improvement, and business process innovation. These achievements reflect the Directorate's success in translating operational strategies into measurable execution that created added value for both the Bank and its customers.

From a service quality perspective, all service SLAs were achieved in line with targets. This accomplishment underscores the consistency of the Operations Directorate in maintaining service reliability and supporting smooth business activities across the Bank.

In terms of operational efficiency and sustainability, the implementation of paperless initiatives has successfully achieved a 50% decrease in paper consumption since the initiation of the program. This effort not only enhanced process efficiency, but also demonstrated the Bank's commitment to environmentally responsible operations aligned with sustainability principles.

Operational process transformation was also realized through the automation of the disbursement process for mortgage loans (KPR), which successfully eliminated several manual stages. This initiative generated time savings of approximately 20 minutes per transaction, while significantly improving accuracy and operational productivity. With process simplification, staff could focus more on value-added activities, while customers benefited from faster, more transparent, and more reliable services–in line with the Bank's commitment to delivering a superior, digitally-enabled customer experience.

Significant progress was also achieved in the processing of life and fire insurance premium payments for mortgage products. Processes that previously required an average of up to 14 working days can now be completed in less than three minutes after disbursement. This acceleration not only improved operational efficiency, but also minimized the risk of delays in insurance coverage for customers, thereby providing tangible added value in terms of protection, convenience, and customer satisfaction.

From an innovation standpoint, the Operations Directorate enhanced the customer experience through the application of Voice over Internet Protocol (VoIP) technology in the Permata ME

aplikasi Permata ME, yang memungkinkan komunikasi bebas pulsa dengan PermataTel. Inovasi ini tidak hanya memudahkan interaksi, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih praktis, efisien, dan hemat biaya bagi nasabah.

Secara keseluruhan, berbagai inisiatif dan pencapaian tersebut mencerminkan komitmen Direktorat Operasional dalam menghadirkan operasional yang efisien, inovatif, dan berfokus pada kepuasan nasabah. Pendekatan ini sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis Permata Bank secara berkelanjutan, memperkuat daya saing, dan memastikan bahwa setiap proses operasional memberikan nilai tambah nyata bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

application, enabling customers to contact PermataTel free of charge. This innovation not only facilitates communication, but also delivers a more practical, efficient, and cost-effective interaction experience.

Overall, these initiatives and achievements demonstrate the commitment of the Operations Directorate to delivering operations that are efficient, innovative, and customer-focused. This approach simultaneously supports sustainable business growth, strengthens competitiveness, and ensures that every operational process creates tangible value for customers and stakeholders.

Penghargaan dan Pengakuan Eksternal Tahun 2025

Seiring dengan berbagai pencapaian kinerja dan inisiatif strategis yang telah dijalankan, kualitas pengelolaan operasional Permata Bank juga mendapatkan pengakuan eksternal. Pada 2025, Direktorat Operasional berhasil meraih sejumlah penghargaan yang menegaskan keunggulan Bank dalam menghadirkan layanan yang andal, efisien, dan berorientasi pada nasabah, antara lain:

External Awards and Recognition in 2025

In line with the various performance achievements and strategic initiatives implemented, the quality of Permata Bank's operational management has also received external recognition. In 2025, the Operations Directorate received several awards that underscore the Bank's excellence in delivering reliable, efficient, and customer-focused services, including:

No.	Penghargaan	Awards	Penyelenggara Organizer
1	Peserta SKNBI dan KPDHN Terbaik sub-kategori Bank KBMI 3 dan 4 dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025	Best SKNBI and KPDHN participants in the KBMI 3 and 4 Bank sub-category at the 2025 Bank Indonesia Annual Meeting	Bank Indonesia
2	*Silver Award–Cost Effective Implementation at the 1st Indonesia Operations Banking Summit* (IOBS 2025)	Silver Award–Cost Effective Implementation at the 1st Indonesia Operations Banking Summit (IOBS 2025)	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)
3	*Silver Award–Well Implementation Control at the 1st Indonesia Operations Banking Summit*	Silver Award–Well Implementation Control at the 1st Indonesia Operations Banking Summit	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)
4	Penghargaan STP *Award* USD *Outgoing Remittance* Permata Bank dengan pencapaian 99,3%	STP Award–USD Outgoing Remittance, with an achievement of 99.3%	Correspondent Bank
5	Penghargaan STP *Award* USD *Outgoing Remittance* Permata Bank dengan pencapaian 99,6%	STP Award–USD Outgoing Remittance, with an achievement of 99.6%	Correspondent Bank
6	Penghargaan STP *Award Euro Outgoing Remittance* Permata Bank dengan pencapaian 97,4%	STP Award–Euro Outgoing Remittance, with an achievement of 97.4%	Correspondent Bank
7	Penghargaan STP *Award* USD *Clearing* MT202 Permata Bank dengan pencapaian 100%	STP Award–USD Clearing MT202, with an achievement of 100%	Correspondent Bank
8	Bank Peringkat ke-1 Terbaik dalam Pelaporan *Cashflow* dan Likuiditas Tahun 2024. Dalam acara Kegiatan Pertukaran Informasi (PERTUKIN) Perbankan se-Priangan Timur Tahun 2025	Ranked 1st–Best Bank in Cashflow and Liquidity Reporting 2024, awarded at the 2025 Banking Information Exchange Forum (PERTUKIN) for the Priangan Timur region	Bank Indonesia Tasikmalaya

No.	Penghargaan	Awards	Penyelenggara Organizer
9	Juara Harapan ke-2, Lomba *Ngonten* CBP Rupiah dalam agenda yang diadakan oleh Bank Indonesia KPWBI Jawa Timur	Second Runner-Up (Consolation Winner) in the "CBP Rupiah Content Creation Competition," organized by Bank Indonesia Regional Office of East Java	Bank Indonesia KPWBI Jawa Timur
10	Penghargaan untuk Permata Bank dari Bank Indonesia Jawa Timur sebagai Pelaporan UPAL Teraktif 2025 dan keikutsertaan dalam Gerakan Peduli Koin 2025	Award from Bank Indonesia Regional Office of East Java for being the Most Active Reporter of Counterfeit Banknotes (UPAL) 2025 and participation in the Gerakan Peduli Koin 2025 program	Bank Indonesia KPWBI Jawa Timur
11	Penerimaan Plakat Apresiasi atas Partisipasi dan Kontribusi Permata Bank dalam Kegiatan Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idul Fitri (SERAMBI) 2025	Appreciation Plaque for Permata Bank's participation and contribution to the Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idul Fitri (SERAMBI) 2025 program.	Bank Indonesia
12	Plakat untuk Permata Bank dari Bank Indonesia Bandung atas partisipasi dan kontribusi Permata Bank dalam kegiatan SERAMBI 2025	Appreciation Plaque from Bank Indonesia Bandung for Permata Bank's contribution and participation in the SERAMBI 2025 program	Bank Indonesia Bandung
13	Plakat Kontribusi Bank Pelapor dalam Penanganan Uang yang Diragukan Keasliannya Tahun 2025 dan Kepatuhan Bank dalam Pelaporan BI-SILK Tahun 2025	Contribution Plaque as a Reporting Bank for handling suspected counterfeit banknotes in 2025, as well as compliance with BI-SILK reporting in 2025	Bank Indonesia Kantor Wilayah Sumatera Utara
14	Sertifikat apresiasi Gerakan Peduli Koin 2025 & Plakat Pelaporan UPAL Teraktif 2025 dalam acara *Capacity Building* Pengelolaan Uang Rupiah (CBPUR) Perbankan di Wilayah Kerja KPWBI Provinsi Jawa Timur 2025	Certificate of Appreciation–Gerakan Peduli Koin 2025 and Plaque for Most Active Reporting on Counterfeit Banknotes (UPAL) 2025, received during the 2025 Capacity Building on Rupiah Currency Management (CBPUR) for the Bank Indonesia Regional Office of East Java	Bank Indonesia KPWBI Jawa Timur
15	Penghargaan untuk Permata Bank dari Bank Indonesia Sumatera Utara atas Kontribusi Bank Pelapor dalam Penanganan Uang yang Diragukan Keasliannya Tahun 2025 dan Kepatuhan Bank dalam Pelaporan BI-SILK Tahun 2025	Award from Bank Indonesia Regional Office of North Sumatra for Permata Bank's contribution as a reporting bank in handling suspected counterfeit banknotes and compliance with BI-SILK reporting in 2025	Bank Indonesia Sumatera Utara

Rencana Strategis Pengembangan Operasional Tahun 2026

Dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan efisiensi proses, Direktorat Operasional menetapkan sejumlah fokus strategis yang akan menjadi landasan pelaksanaan operasional Bank pada tahun 2026. Fokus-fokus ini dirancang untuk memperkuat kapabilitas operasional, mendorong inovasi, dan memastikan pengalaman nasabah yang unggul, antara lain:

1. **Percepatan Digitalisasi dan Automasi Proses**
   Direktorat Operasional akan melanjutkan transformasi operasional melalui penerapan teknologi secara menyeluruh, termasuk integrasi sistem *end-to-end* dan pemanfaatan AI guna meningkatkan akurasi, kecepatan, dan produktivitas layanan, sekaligus meminimalkan ketergantungan pada proses manual.

Strategic Plan for Operational Development 2026

To drive sustainable business growth, enhance service excellence, and reinforce process efficiency, the Operations Directorate has defined several strategic focuses that will underpin the Bank's operational execution in 2026. These focuses are intended to strengthen operational capabilities, foster continuous innovation, and deliver an exceptional customer experience, including:

1. **Accelerating Digitalization and Process Automation**
   The Operations Directorate will continue its operational transformation through comprehensive technology implementation, including end-to-end system integration and the use of AI to improve service accuracy, speed, and productivity, while minimizing reliance on manual processes.

2. **Penguatan *Customer Experience***
   Selain mengoptimalkan pemenuhan SLA dan *Turn Around Time* (TAT), Direktorat Operasional juga berencana memperkuat koordinasi lintas direktorat melalui berbagai forum strategis, seperti *Customer Advocacy Committee* dan *Voice of Customer Forums*. Forum-forum tersebut berperan sebagai sarana integrasi masukan nasabah dan unit bisnis ke dalam proses perbaikan berkelanjutan, sehingga layanan yang dihasilkan semakin responsif, konsisten, dan berorientasi pada nasabah (*customer-centric*).
3. ***Compliance* dan *Risk Management Excellence***
   Penguatan kepatuhan dan manajemen risiko tetap menjadi prioritas utama melalui pemenuhan ketentuan regulator.
4. **Integrasi *Sustainability* dalam Operasional**
   Direktorat Operasional berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam aktivitas operasional. Implementasi praktik ramah lingkungan, seperti digitalisasi dokumen untuk mengurangi penggunaan kertas serta peningkatan efisiensi energi, akan terus diperluas sebagai bagian dari dukungan terhadap keberlanjutan bisnis Bank.
5. **Pengembangan SDM dan Mobilitas Karier**
   Untuk memastikan kesiapan Sumber Daya Manusia dalam mendukung transformasi operasional, Direktorat Operasional akan memperluas program pelatihan digital, sertifikasi operasional, dan *upskilling* bagi seluruh staf. Penguatan *leadership pipeline* juga menjadi fokus utama, dilakukan melalui Talent Development Program dan Banking Associate Program, serta didukung oleh *permanent job movement*, *job expansion, job rotation,* dan *cross-unit* OJT. Pendekatan ini bertujuan memperluas wawasan staf, meningkatkan kolaborasi lintas fungsi, dan membangun kapabilitas kepemimpinan masa depan yang siap menghadapi tantangan bisnis dan mendukung pencapaian tujuan strategis Bank.

Dengan fokus strategis tersebut, Direktorat Operasional berkomitmen untuk terus berperan sebagai *enabler* bisnis yang *agile, compliant*, dan *customer-centric*, sekaligus mendukung keberlanjutan dan daya saing Permata Bank di tengah perubahan teknologi dan regulasi yang semakin dinamis.

2. **Strengthening the Customer Experience**
   In addition to optimizing SLA and Turnaround Time (TAT) fulfillment, the Operations Directorate also plans to strengthen cross-directorate coordination through various strategic forums, such as the Customer Advocacy Committee and Voice of Customer Forums. These forums serve as a means of integrating customer and business unit feedback into the continuous improvement process, resulting in increasingly responsive, consistent, and customer-centric services.
3. **Compliance and Risk Management Excellence**
   Strengthening compliance and risk management remains a top priority through compliance with regulatory requirements.
4. **Sustainability Integration in Operations**
   The Operations Directorate is committed to integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into operational activities. The implementation of environmentally friendly practices, such as document digitization to reduce paper use and increasing energy efficiency, will continue to be expanded as part of supporting the Bank's business sustainability.
5. **Human Resource Development and Career Mobility**
   To ensure the readiness of Human Resources to support operational transformation, the Operations Directorate will expand digital training programs, operational certifications, and upskilling for all staff. Strengthening the leadership pipeline is also a key focus, implemented through the Talent Development Program and the Banking Associate Program, supported by permanent job movement, job expansion, job rotation and cross-unit OJT. This approach aims to broaden staff horizons, enhance cross-functional collaboration, and build future leadership capabilities ready to face business challenges and support the achievement of the Bank's strategic objectives.

With this strategic focus, the Operations Directorate reaffirms its commitment to serving as an enabler of an agile, compliant, and customer-centric business, while also strengthening Permata Bank's sustainability and competitiveness amid an increasingly dynamic technological and regulatory landscape.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Tata **Kelola Perusahaan**

Good Corporate Governance





Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) yang konsisten dan menyeluruh, Permata Bank yakin dapat mencapai tujuan jangka pendek dan panjang, serta memperoleh pertumbuhan dan hasil yang optimal sehingga dapat menjadi modal utama untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Through consistent and comprehensive application of Good Corporate Governance (GCG), Permata Bank believes it can achieve both short-term and long-term goals, as well as attain optimal growth and returns, which serve as the key foundation for sustainable growth.





Permata Bank selalu berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG), dengan mematuhi semua peraturan yang berlaku dan mengacu pada praktik terbaik GCG. Bank terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam penerapan GCG secara berkala agar dapat memenuhi standar nasional maupun internasional.

Pelaksanaan prinsip GCG di Permata Bank dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan mengutamakan akuntabilitas dalam setiap aspek bisnis dan operasional, untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan penerapan GCG yang konsisten dan menyeluruh, Permata Bank yakin dapat mencapai tujuan jangka pendek dan panjang, serta memperoleh pertumbuhan dan hasil yang optimal, yang menjadi modal utama untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Permata Bank juga menyadari bahwa keberlanjutan usaha dalam jangka panjang tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan dan peningkatan laba, tetapi juga pada pengelolaan internal yang efektif. Oleh karena itu, Permata Bank terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan GCG seiring waktu dan menjadikan budaya GCG sebagai dasar dalam menjalankan aktivitas perbankan.

Permata Bank is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) principles by adhering to applicable regulations and following best practices in GCG. The Bank consistently makes improvements and updates its GCG practices regularly to meet both national and international standards.

The implementation of GCG principles at Permata Bank is carried out with full responsibility and emphasizes accountability in all business and operational activities, ensuring the trust of stakeholders is maintained. Through consistent and comprehensive application of GCG, Permata Bank believes it can achieve both short-term and long-term goals, as well as attain optimal growth and returns, which serve as the key foundation for sustainable growth.

Permata Bank also recognizes that long-term business sustainability is not solely determined by financial performance and profit growth but also by effective internal management. This understanding drives Permata Bank to continuously improve the quality of its GCG implementation over time, making GCG culture the cornerstone of its banking operations.

Dasar dan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Implementation of GCG Principles and Foundation

Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan GCG dengan berpedoman pada lima prinsip yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Permata Bank juga memperhatikan empat pilar governansi korporat yang diatur dalam Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 sebagai berikut: perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

Selaras dengan hal tersebut, Permata Bank juga berkomitmen untuk senantiasa menjaga pengelolaan Bank yang sehat sesuai dengan *best practice* GCG dan pedoman internasional seperti 2023 ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

The Board of Commissioners and the Board of Directors, along with all employees, are committed to implementing GCG by referring to the five principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Permata Bank also refers to the four corporate governance pillars stipulated in the General Guideline for Indonesia Corporate Governance (PUGKI) 2021, namely: ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability.

In alignment with these principles, Permata Bank is also committed to carrying out sound management of the Bank according to the GCG's best practices and international guidance such as 2023 ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Objective of Implementation of GCG

Implementasi GCG di lingkungan Bank bertujuan untuk memaksimalkan nilai-nilai Permata Bank, di samping juga untuk:

1. Mewujudkan pengelolaan Permata Bank yang profesional, independen, dan berkelanjutan.
2. Menciptakan proses pengambilan keputusan yang berlandaskan pada integritas dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di semua elemen perusahaan.
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan terkait.
4. Berkontribusi dalam meningkatkan iklim investasi yang kondusif di Indonesia, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

The implementation of GCG at the Bank is aimed at maximizing Permata Bank's values, as well as:

1. Realizing the professional, independent, and sustainable management of Permata Bank.
2. Creating a decision-making process based on integrity and in accordance with the laws and regulations that apply to all elements of the company.
3. Carry out corporate social responsibility for relevant stakeholders.
4. Contributing to the improvement of a conducive investment climate in Indonesia, especially in the financial and banking sectors.

Peningkatan **Penerapan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025**

Improving the Implementation of GCG in 2025

Permata Bank memandang bahwa peningkatan penerapan GCG yang baik adalah penting demi mempertahankan bisnis yang dapat dipercaya, etis, dan berkelanjutan, yang selanjutnya akan meningkatkan daya saing Permata Bank di industri perbankan yang terus tumbuh.

Selama tahun 2025, Permata Bank telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola yang mengacu pada peraturan yang berlaku dan *best practices*. Permata Bank juga selalu melakukan evaluasi dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG, di antaranya melalui:

1. Permata Bank berupaya meningkatkan kualitas keterbukaan informasinya, dengan mengacu pada *best practices*, di antaranya mengacu pada ACGS. Permata Bank telah melakukan beberapa penyesuaian pada prosedur internal dan piagam komite mengikuti ketentuan yang berlaku dan ACGS 2023.
2. Perubahan susunan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi Permata Bank.
3. Fokus pada penerapan budaya risiko, serta penerapan fungsi kontrol internal di seluruh level: *first, second*, maupun *third line of defense*.
4. Permata Bank rutin menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta meningkatkan kualitas RAKB.
5. Perubahan segmen bisnis dan penyesuaian struktur organisasi Permata Bank.
6. Terkait dengan aspek keberlanjutan, selama tahun 2025 Permata Bank telah melakukan beberapa penyesuaian untuk meningkatkan penerapan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam internal Permata Bank. Penyesuaian tersebut di antaranya adalah penyesuaian struktur organisasi di mana divisi khusus yang menangani keberlanjutan pindah ke Divisi Sustainability di bawah Direktorat Corporate Affairs & Sustainability.

Permata Bank considers that improving the implementation of GCG is instrumental to building a credible, ethical, and sustainable business, which will increase Permata Bank's competitiveness in an ever-evolving industry.

During 2025, Permata Bank implemented the GCG principle, which in general is considered good. This is reflected in the adequate fulfillment of GCG principles that refer to prevailing regulations and best practices. In addition, Permata Bank always carries out evaluations and refinements needed to improve the quality of implementing GCG, including:

1. Permata Bank is improving disclosure of information, which refers to best practices, among others, to refer to the ACGS. Permata Bank has conducted few adjustments on internal procedures and committee charter following the prevailing regulations and 2023 ACGS.
2. Changing the composition of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors of Permata Bank.
3. Continuing to focus on implementing a risk culture as well as implementing internal control functions at all levels: the first, second, and third lines of defense.
4. Permata Bank continuously compiling a Sustainable Finance Action Plan (SFAP) and improving SFAP.
5. Change of business segment and organization structure of Permata Bank.
6. In regards with sustainability, in 2025 Permata Bank has conducted several adjustments to improve the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) within internal of Permata Bank. The adjustment is adjusting the organization structure where the specific division handling the sustainability moved to Sustainability Division under the Corporate Affairs & Sustainability Directorate.

Keterkaitan **Penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan Kinerja Permata Bank**

The Relationship of GCG Implementation with Permata Bank's Performance

Pada tahun 2025, komitmen Permata Bank dalam penerapan GCG memberikan hasil dengan diperolehnya penghargaan terkait GCG dari pihak eksternal, di antaranya *The Best Financial Sector* pada ajang *the 16th IICD Corporate Governance Conference and Award 2025*. Pencapaian ini menjadi tekad Permata Bank untuk senantiasa meningkatkan dan memperkuat pelaksanaan GCG sebagai landasan utama dalam setiap aktivitas bisnis dan operasional Permata Bank.

Dari sisi keuangan, komitmen Permata Bank atas penerapan dan penyempurnaan GCG juga mampu menghasilkan pencapaian kinerja yang baik selama tahun 2025.

In 2025, Permata Bank's commitment to implement GCG has resulted in receiving awards related to GCG from external parties, including The Best Financial Sector in the 16th IICD Corporate Governance Conference and Award 2025. This achievement indicated Permata Bank's determination to continuously improve and strengthen the implementation of GGC as the foundation for every business activity and operation of Permata Bank.

In terms of financial performance, Permata Bank's commitment to GCG implementation and improvement was able to contribute to good results in 2025.

Struktur **dan Hubungan Tata Kelola Perusahaan**

Structure and Relationship of GCG

Secara umum, struktur pelaksanaan GCG Permata Bank terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

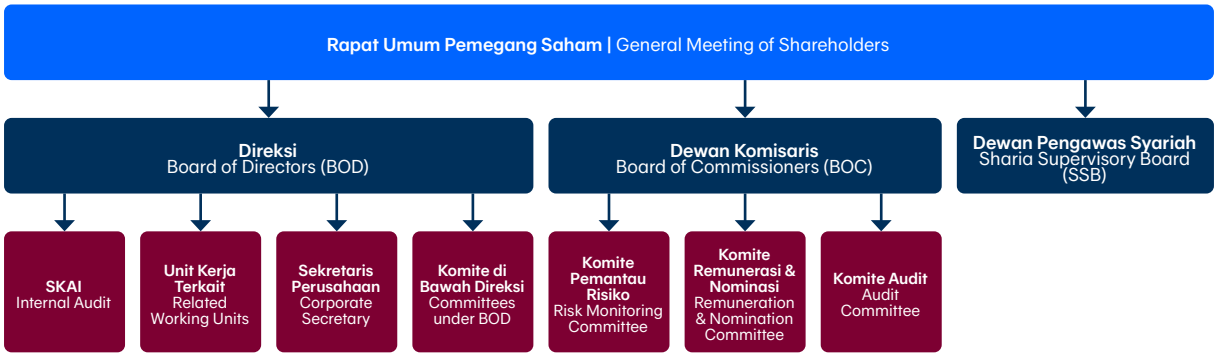
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Dewan Pengawas Syariah
- Direksi
- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- Komite-komite yang berada di bawah fungsi Direksi
- Sekretaris Perusahaan
- Unit kerja terkait

Struktur dan hubungan skema GCG Permata Bank digambarkan dalam diagram di bawah ini:

In general, Permata Bank's GCG implementation structure consists of the following components:

- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Board of Commissioners
- Sharia Supervisory Board
- Board of Directors
- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Remuneration and Nomination Committee
- Internal Audit Unit
- Committees under the functions of the Board of Directors
- Corporate Secretary
- Related working units

The structure and relationship of the GCG scheme of Permata Bank are illustrated in the diagram below:



Penghargaan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan oleh Pihak Eksternal

Evaluation of GCG Implementation by External Party

Permata Bank memperoleh beberapa penghargaan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan oleh Pihak Eksternal, antara lain:

- "*ASEAN Asset Class Public Listed Company*" dalam ajang ASEAN Corporate Governance Conference & Awards 2025 (ASEAN CGCA).
- Top 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar (*Big Cap Listed Companies*) dan kembali meraih penghargaan sebagai the "*Best Financial Sector*" pada acara The 16th IICD CG Conference and Awards, yang diselenggarakan oleh lembaga Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD).
- Juara ke-2 pada kategori Non-BUMN dan Non-BUMD Go Publik Keuangan (kluster Rp5 triliun) dalam ajang Annual Report Award (ARA) 2024 yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).

Permata Bank received several awards for its implementation of Corporate Governance by External Parties, including:

- "ASEAN Asset Class Public Listed Company" at the ASEAN Corporate Governance Conference & Awards 2025 (ASEAN CGCA).
- Top 50 Issuers with the Largest Market Capitalization (Big Cap Listed Companies) and once again won the award for "Best Financial Sector" at the 16th IICD CG Conference and Awards, organized by the Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD).
- 2nd place in the Non-State-Owned Enterprises and Non-Regional-Owned Enterprises Go Public Finance category (Rp5 trillion cluster) at the 2024 Annual Report Award (ARA) held by the National Committee on Governance Policy (KNKG).

ASEAN Asset Class Public Listed Company

- **Top 50 Big Cap Listed Companies**
- **Best Financial Sector**

Juara Ke-2 Non-BUMN dan Non-BUMD Go Publik Keuangan
2nd place in the Non-State-Owned Enterprises and Non- Regional-Owned Enterprises Go Public Finance

Pencapaian ini merupakan bukti komitmen Permata Bank untuk terus meningkatkan praktik GCG, terutama terkait dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas bagi seluruh pemangku kepentingan Permata Bank.

This achievement is proof of Permata Bank's commitment to continuously improve its GCG practices, especially in relation to the principles of transparency and accountability for all Permata Bank stakeholders.

Penilaian **Penerapan Tata Kelola Perusahaan**
Assessment of GCG Implementation

Permata Bank melakukan penilaian atas kualitas penerapan GCG, baik secara mandiri (*self-assessment*) maupun bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan hasil penilaian yang lebih independen.

Permata Bank assesses the quality of GCG implementation both individually (self-assessment) and in partnership with third parties to acquire more independent assessment results.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Prosedur Penilaian

Setiap semester, Permata Bank melakukan penilaian mandiri atas penerapan GCG yang baik sesuai dengan ketentuan POJK No. 17/2023 dan SEOJK No. 14/POJK.03/2025 (SEOJK 14/2025) tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas pelaksanaan prinsip Tata Kelola yang meliputi tiga aspek, yaitu: struktur, proses, dan hasil.

Kriteria Penilaian

Mengacu pada regulasi SEOJK 14/2025, Permata Bank menggunakan 16 faktor penilaian (*self-assessment*) untuk mengukur kualitas penerapan GCG Bank, antara lain:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah.
4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite.
5. Penanganan Benturan Kepentingan.
6. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.
7. Penerapan Fungsi Audit Intern.
8. Penerapan Fungsi Audit Ekstern.
9. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern.
10. Pemberian Remunerasi.
11. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.
12. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi.
13. Rencana Strategis Bank.
14. Aspek Pemegang Saham.

Self-Assessment of GCG Implementation

Assessment Procedure

On a semester basis, Permata Bank carries out self-assessment of the implementation of GCG in compliance with the regulations outlined in POJK No. 17/2023 and SEOJK No. 14/POJK.03/2025 (SEOJK 14/2025) regarding the Governance Implementation for Commercial Banks. The assessment follows a comprehensive and structured approach, covering three key aspects: structure, process, and outcome.

Assessment Criteria

Referring to the SEOJK 14/2025 regulation, Permata Bank uses 16 self-assessment factors to measure the quality of the Bank's GCG implementation, among others:

1. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Directors.
2. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners.
3. Performance of Duties and Responsibilities by the Sharia Supervisory Board.
4. Adequacy and Performance of Duties by the Committees.
5. Management of Conflict of Interest.
6. Implementation of Bank's Compliance Function.
7. Implementation of Internal Audit Function.
8. Implementation of External Audit Function.
9. Implementation of Risk Management and Internal Control Functions.
10. Remuneration.
11. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures.
12. Reporting Integrity and Information Technology Systems.
13. Bank's Strategic Plan.
14. Shareholders Aspect.

15. Penerapan Strategi *Anti-Fraud* termasuk Anti Penyuapan.
16. Penerapan Keuangan Berkelanjutan termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

15. Implementation of Anti-Fraud Strategy including Anti Bribery.
16. Implementation of Sustainable Finance including Implementation of Social and Environmental Responsibility.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Proses penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan GCG Permata Bank melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian Tata Kelola dimaksud.

Parties Conducting the Assessment

The self-assessment methodology for Permata Bank's GCG implementation includes full participation from the Board of Commissioners, the Board of Directors, Sharia Supervisory Board and relevant work units related to the aforementioned Governance assessment criteria.

Peringkat

Peringkat yang diperoleh berdasarkan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG untuk posisi tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Rating

The rating derived from the self-assessment of GCG implementation as of 31 December 2025, is as follows:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola
Self-Assessment Result of GCG Implementation

	Peringkat Rating	Definisi	Definition
Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	The Bank's management has generally implemented effective governance, as shown by satisfactory adherence to governance principles. Any observed shortcomings in adopting these Governance principles are often minor and can be remedied by the Bank's management through routine efforts.

Dari hasil penilaian tersebut, pelaksanaan Tata Kelola Permata Bank pada tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Based on the outcomes of these assessments, the implementation of Permata Bank Governance in 2025 can be summarized as follows:

Peringkat untuk Masing-Masing Faktor
Rating for Each Factor

No.	Faktor	Factor	Peringkat Rating
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Directors	1
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners	1
3	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah	Performance of Duties and Responsibilities by the Sharia Supervisory Board	1
4	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	Adequacy and Performance of Duties by the Committees	2
5	Penanganan Benturan Kepentingan	Management of Conflict of Interest	1
6	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	Implementation of Bank's Compliance Function	2
7	Penerapan Fungsi Audit Intern	Implementation of Internal Audit Function	2
8	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	Implementation of External Audit Function	1

No.	Faktor	Factor	Peringkat Rating
9	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern	Implementation of Risk Management and Internal Control Functions	2
10	Pemberian Remunerasi	Remuneration	2
11	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	Provision of Funds to Related Party and Large Exposures	1
12	Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi	Reporting Integrity and Information Technology Systems	2
13	Rencana Strategis Bank	Bank's Strategic Plan	2
14	Aspek Pemegang Saham	Shareholders Aspect	2
15	Penerapan Strategi *Anti-Fraud* termasuk Anti Penyuapan	Implementation of Anti Fraud Strategy including Anti Bribery	2
16	Penerapan Keuangan Berkelanjutan termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	Implementation of Sustainable Finance including Implementation of Social and Environmental Responsibility	2

Merujuk kepada hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) di atas, penerapan GCG di Permata Bank untuk periode 31 Desember 2025 secara umum adalah baik, yang tercermin dalam pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang memadai sebagai berikut:

Kekuatan pelaksanaan Tata Kelola:

I. *Governance Structure*:
   1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi:
      a. Persyaratan-persyaratan dari regulator (OJK) berkaitan dengan keanggotaan Direksi telah dipenuhi oleh anggota Direksi Permata Bank.
      b. Seluruh anggota Direksi Permata Bank memiliki integritas dan kompetensi di bidang masing-masing.
   2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris:
      a. Seluruh anggota Dewan Komisaris adalah individu-individu yang memiliki pengalaman luas sehingga memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sebagaimana disyaratkan oleh OJK.
      b. Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris Permata Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
      c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, termasuk dalam setiap pengambilan keputusan, seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak secara independen.

Based on the results of the self-assessment above, Permata Bank's implementation of GCG as of 31 December 2025 is generally favorable, as shown by satisfactory adherence to GCG principles. The specifics are as follows:

GCG implementation strength:

I. Governance Structure:
   1. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Directors:
      a. The requirements imposed by the regulators (OJK) related to the membership of the Board of Directors have been fulfilled by all members of the Board of Directors of Permata Bank.
      b. All members of the Board of Directors of Permata Bank have integrity and competence in their respective fields.
   2. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners:
      a. All members of the Board of Commissioners are individuals who have extensive experience and competencies to carry out their duties and responsibilities, and have passed the Fit and Proper Test as required by OJK.
      b. The total, composition, integrity, and competency of the members of the Board of Commissioners of the Bank have fulfilled the prevailing regulations.
      c. The implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners have fulfilled the GCG principles, including in every decision-making, all members of the Board of Commissioners were capable to act independently.

3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah:
   a. Permata Bank telah memastikan pemenuhan jumlah minimal anggota DPS, termasuk pengangkatan Bapak Habibullah melalui RUPST 9 April 2025 dan kelulusannya dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan OJK pada 11 September 2025.
   b. Seluruh anggota DPS memiliki kompetensi, integritas, serta rekam jejak yang baik, tidak saling memiliki hubungan sampai derajat kedua dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau sesama anggota DPS dan memenuhi ketentuan rangkap jabatan.
   c. Permata Bank juga memiliki kebijakan, pedoman, serta tata tertib kerja DPS yang lengkap baik berupa *Sharia Governane Policy* (SGP), Pedoman DPS, *Sharia Compliance Policy* (SCP) dan dokumen turunan lainnya. Serta didukung oleh fungsi kepatuhan syariah, manajemen risiko syariah, dan audit syariah yang memperkuat pelaksanaan tugas pengawasan.

4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite:
   Komposisi dan kompetensi anggota komite-komite sudah sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Permata Bank, serta telah sesuai dengan peraturan dari Regulator (OJK).
5. Penanganan Benturan Kepentingan:
   Permata Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang lengkap, antara lain tercantum dalam ketentuan:
   a. Kode Etik untuk Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pendukung Organ; dan

   b. Kebijakan Benturan Kepentingan Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.

   untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta untuk karyawan diatur dalam:
   a. Kode Etik (*Code of Conduct*); dan
   b. Kebijakan Benturan Kepentingan.
6. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank:
   a. Satuan Kerja Kepatuhan Permata Bank telah independen terhadap satuan kerja operasional.
   b. Pengangkatan, pemberhentian dan/atau pengunduran diri Direktur Kepatuhan Permata Bank telah sesuai dengan ketentuan BI/OJK.

   c. Permata Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai pada Satuan Kerja Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

3. Performance of Duties and Responsibilities by the Sharia Supervisory Board:
   a. Permata Bank has ensured the minimum number of SSB members is met, including the appointment of Mr. Habibullah through the AGMS on 9 April 2025, and his passing the OJK Fit and Proper Test on 11 September 2025.
   b. All SSB members possess competence, integrity, and a good track record, are not related to any member of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or other SSB members, and meet the requirements for holding concurrent positions.

   c. Permata Bank also has comprehensive SSB policies, guidelines, and work procedures, including the Sharia Governance Policy (SGP), SSB Guidelines, Sharia Compliance Policy (SCP), and other derivative documents. These are supported by the functions of sharia compliance, sharia risk management, and sharia audit, which strengthen the implementation of supervisory duties.
4. Adequacy and Performance of Duties by the Committees:
   The composition and competency of members of the committees are proper in comparison to the size and complexity of business of Permata Bank, and in compliance with the regulations of the Regulator (OJK).
5. Management of Transactions with Conflict of Interest:
   Permata Bank has adequate policy, system, and procedure for solving the conflict of interest, among others, as stated in the provisions:
   a. Code of Ethics for the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Board of Directors, and Supporting Organs; and
   b. Conflict of Interest Policy for Members of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors.

   for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as for employees are regulated in:
   a. Code of Conduct; and
   b. Conflict of Interest Policy.
6. Implementation of Bank's Compliance Function:
   a. The Compliance Working Unit of Permata Bank has been independent from the operational working unit.
   b. The appointment, dismissal and/or resignation of Director in charge in the Compliance Function of Permata Bank are in compliance with the regulations of BI/OJK.
   c. Permata Bank has provided qualified and adequate human resources in the Compliance Working Unit to complete its tasks effectively.

7. Penerapan Fungsi Audit Intern:
   a. Struktur organisasi SKAI telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan independen terhadap satuan kerja operasional.
   b. SKAI memiliki Piagam Audit Intern yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
   c. SKAI telah didukung oleh sumber daya berkualitas.

8. Penerapan Fungsi Audit Ekstern:
   Seluruh aspek-aspek yang dipersyaratkan dalam rangka penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah dipenuhi oleh Permata Bank.
9. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern:
   a. Permata Bank memiliki struktur organisasi dan infrastruktur tata kelola risiko yang memadai untuk mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai dengan harapan *stakeholder*.
   b. Bank telah memiliki kebijakan dan manajemen risiko serta penetapan limit yang memadai, dan selalu dikinikan dan dikaji secara berkala.
   c. Untuk memenuhi ketentuan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank telah membentuk fungsi Kepatuhan Syariah berada di bawah Direktur Hukum dan Kepatuhan, fungsi Manajemen Risiko Syariah di bawah Direktur Risiko, dan Fungsi Internal Audit Syariah berada di bawah Chief of Internal Audit.
   d. Fungsi Manajemen Risiko Syariah berada di bawah Direktur Risiko dan didukung oleh Pejabat Eksekutif Fungsi Manajemen Risiko Syariah, yang melapor langsung ke Direktur Risiko. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan (*room for improvement*) terkait penguatan kompetensi teknis dan pemahaman praktik manajemen risiko perbankan syariah.
10. Pemberian Remunerasi:
    Penyusunan Remunerasi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan memiliki kebijakan terkait remunerasi yang menjadi kerangka dan panduan umum bagi praktik pemberian remunerasi di Permata Bank.
11. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*):
    Kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*) telah memadai.
12. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi:
    a. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan (*internal control over financial reporting*).

7. Implementation of Internal Audit Function:
   a. The organizational structure of Internal Audit complies with regulation and is independent from operational working unit.
   b. Internal Audit has an Internal Audit Charter approved by the Board of Commissioners.
   c. Internal Audit has been supported by qualified resources.
8. Implementation of External Audit Function:
   All aspects required for the audit assignment to the Public Accountant and KAP have been fulfilled by Permata Bank.

9. Implementation of Risk Management and Internal Control Functions:
   a. Permata Bank has an adequate risk management organizational structure and infrastructure to support the implementation of Good Corporate Governance in accordance with stakeholder expectations.
   b. The Bank has policies and risk management as well as adequate limit setting, and it is updated and reviewed regularly.
   c. To comply with SEOJK No. 15/SEOJK.03/2024 on the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, the Bank has established a Sharia Compliance function under the Legal and Compliance Director, a Sharia Risk Management function under the Risk Director, and a Sharia Internal Audit function under the Chief of Internal Audit.
   d. The Sharia Risk Management function is positioned under the Risk Director and is supported by an Executive Officer for the Sharia Risk Management Function, who reports directly to the Risk Director. However, there remains room for improvement in strengthening technical competencies and deepening the understanding of sharia banking risk management practices.
10. Remuneration:
    Remuneration preparation by applying the principle of prudence and having a policy related to remuneration which serves as a framework and general guideline for remuneration practices at Permata Bank.
11. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures:

    Policies, system and procedure for provision of funds to related parties and large exposures have been sufficient to comply with the prevailing regulation.
12. Reporting Integrity and Information Technology Systems:
    a. Bank has internal control policies and procedures for the financial reporting process (internal control over financial reporting).

b. Teknologi Informasi (TI) di Permata Bank dikembangkan secara terus menerus, termasuk sistem informasi manajemen sehingga mampu menyediakan data dan informasi dengan tepat waktu, akurat, lengkap dan andal, serta efektif untuk pengambilan keputusan manajemen.

13. Rencana Strategis Bank:
    a. Rencana strategis baik berupa Rencana Korporasi maupun Rencana Bisnis Bank (RBB) selaras dengan visi dan misi Bank.
    b. Rencana strategis Bank didukung oleh permodalan yang memadai dan didukung penuh oleh pemegang saham pengendali.
14. Aspek Pemegang Saham:
    a. Bank telah menyusun kebijakan Komunikasi Pemegang Saham & Investor Permata Bank untuk memastikan konsistensi dan kejelasan keterbukaan bagi pemegang saham dan investor individual maupun institusional, dan untuk menyediakan informasi yang siap, seimbang, tepat waktu dan dapat dimengerti mengenai Bank (termasuk kinerja keuangan, sasaran strategis, perkembangan yang bersifat material, tata Kelola dan profil risiko) serta memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dengan Bank dan melaksanakan hak-hak mereka sebagai Pemegang Saham dan Investor.
    b. Bank telah menyusun dan memiliki kebijakan terkait dividen yang mengatur rasio dividen yang akan dibayarkan serta prosedur pembayaran dividen sesuai dengan regulasi yang berlaku dengan tetap memperhatikan rencana dan struktur permodalan Bank.
15. Penerapan Strategi *Anti-Fraud* termasuk Anti Penyuapan:
    a. Permata Bank telah memiliki Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* dengan cakupan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang dalam penerapannya meliputi empat pilar, yaitu: Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut.
    b. Permata Bank telah memiliki struktur organisasi, unit kerja terkait dengan pengendalian *fraud* yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dan mendukung penerapan strategi *anti-fraud*.
16. Penerapan Keuangan Berkelanjutan termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:
    a. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) telah disusun, diimplementasikan, dan dimonitor, dengan cakupan dan program sesuai kerangka POJK 51/2017.
    b. Struktur tata kelola & manajemen risiko mendukung integrasi risiko iklim/ESG, di mana fungsi pengawasan di tingkat komite (*Sustainability Committee*), serta

b. Information Technology (IT) at Permata Bank is continuously developed, including its management information system, to ensure timely, accurate, complete, reliable, and effective data and information for management decision-making.

13. Bank's Strategic Plan:
    a. Strategic plans in the form of Corporate Plan and the Bank's Business Plans (RBB) are in line with the Bank's vision and mission.
    b. The Bank's strategic plan is supported by adequate capital and fully supported by the controlling shareholders.
14. Shareholders Aspect:
    a. Bank has established a Permata Bank Shareholder & Investor Communication policy to ensure consistent and clear disclosure for individual and institutional shareholders and investors, and to provide ready, balanced, timely, and understandable information regarding the Bank (including financial performance, strategic objectives, material developments, governance, and risk profile) and enable them to actively engage with the Bank and exercise their rights as Shareholders and Investors.
    b. Bank has established and maintains a dividend policy that regulates the dividend ratio to be paid and the dividend payment procedures in accordance with applicable regulations while still taking into account the Bank's capital plan and structure.
15. Implementation of Anti Fraud Strategy including Anti Bribery:
    a. Permata Bank has an Anti-Fraud Strategy Policy with coverage in accordance with the regulations of the Financial Services Authority, which in its implementation includes four) pillars: Prevention, Detection, Investigation, Monitoring, Evaluation, and Follow-Up.
    b. Permata Bank has an organizational structure, work units related to fraud control with their respective duties and responsibilities, and supports the implementation of an anti-fraud strategy.
16. Implementation of Sustainable Finance including Implementation of Social and Environmental Responsibility:
    a. Sustainability Finance Action Plan (SFAP) has been prepared, implemented, and monitored, with the scope and programs in accordance with POJK 51/2017.
    b. The governance and risk management structure supports the integration of climate/ESG risk, with oversight functions at the committee level

telah dibentuk Divisi Sustainability dan Unit yang mengelola *Climate Risk*.

c. Bank memiliki Kebijakan Keberlanjutan sebagai payung pelaksanaan keberlanjutan, Kebijakan Khusus Pembiayaan Berkelanjutan, dan *Environmental & Social Risk Assessment* (ESRA), serta telah menginternalisasi aspek ESG ke dalam proses penyaluran kredit.

II. *Governance Process*:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi:

   Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, dan telah berjalan efektif, serta seluruh Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris:
   a. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen yang senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Tugas pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan oleh Dewan Komisaris semata-mata untuk kepentingan Permata Bank.
   b. Rapat Dewan Komisaris juga telah diselenggarakan dengan efektif dan efisien secara reguler serta memenuhi ketentuan yang berlaku.
   c. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris juga senantiasa memenuhi aspek kewajaran dengan menjunjung tinggi penerapan GCG yang telah mempertimbangkan pandangan dan pendapat seluruh anggota Dewan Komisaris. Keputusan Dewan Komisaris telah diambil secara adil dengan mengakomodasi kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas. Keputusan Dewan Komisaris juga telah didukung dengan data yang akurat, analisis dan pemikiran yang mendalam serta profesionalisme yang tinggi. Aspek kewajaran juga ditunjukkan pada pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris yang harus diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 2/3 (dua per tiga) dari jumlah suara yang sah dalam rapat.
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah:
   a. Mekanisme pengangkatan, pemberhentian, dan penggantian anggota DPS telah mengikuti ketentuan POJK serta melibatkan komite nominasi dan RUPS.

(Sustainability Committee), and a Sustainability Division and a Unit to manage Climate Risk have been established.

c. Bank has a Sustainability Policy as an umbrella for sustainability implementation, a Special Policy for Sustainable Financing, and an Environmental & Social Risk Assessment (ESRA), and has internalized ESG aspects into the credit distribution process.

II. Governance Process:

1. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Directors:
   Performance of duties and responsibilities of the Board of Directors has complied with the GCG principles, has been done effectively, and all members of the Board of Directors are capable of acting and making decisions independently.
2. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners:
   a. The Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities independently, which always refers to the GCG principles. Supervisory function and advice given by the Board of Commissioners are solely for the interest of Permata Bank.
   b. The Board of Commissioners' meeting have been held in an effective and efficient manner on a regular basis and comply with applicable regulations.
   c. The decision-making of the Board of Commissioners' meetings always fulfills the fairness aspect by upholding the GCG implementation which has taken into account the views and opinions of all members of the Board of Commissioners. The decisions of the Board of Commissioners have been taken fairly by accommodating the stakeholders' interest, including the minority shareholders' interest. The decisions of the Board of Commissioners have also been supported by accurate data, analysis and in-depth thinking as well as high professionalism. The fairness aspect is also shown in decision-making in the Board of Commissioners' meetings which must be taken by deliberation to reach a consensus. In the event that deliberations for consensus are not reached, decisions are made based on the affirmative votes of more than 2/3 (two thirds) of the total valid votes in the meeting.
3. Performance of Duties and Responsibilities by the Sharia Supervisory Board:
   a. The mechanism for appointing, dismissing, and replacing members of the SSB complies with the OJK regulations and involves the nomination committee and the GMS.

b. DPS menjalankan pengawasan aktif terhadap kebijakan dan operasional syariah, memastikan implementasi manajemen risiko syariah, kepatuhan syariah, dan audit syariah berjalan efektif.
c. Rapat DPS diselenggarakan secara rutin dan melebihi persyaratan minimum: sebanyak 23 kali sepanjang 2025, termasuk rapat bersama Direksi dan Dewan Komisaris yang dilakukan lebih dari satu kali setiap empat bulan.

4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite:
   a. Pelaksanaan rapat komite-komite telah sesuai dengan pedoman internal Permata Bank dan telah terlaksana secara efektif dan efisien.
   b. Komite-komite telah berjalan efektif untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Penanganan Benturan Kepentingan:
   Anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Permata Bank dalam hal terjadi benturan kepentingan.
6. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank:
   a. Direktur Kepatuhan Permata Bank telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan ketentuan BI/OJK yang berlaku, yang meliputi antara lain:
      - Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
      - Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris sebanyak lima kali dalam semester II 2025.
      - Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank.
      - Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
      - Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
      - Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
      - Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
      - Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.

b. SSB actively supervises sharia policies and operations, ensuring the effective implementation of sharia risk management, sharia compliance, and sharia audits.
c. SSB held regular meetings exceeding the minimum requirement: 23 meetings throughout 2025, including joint meetings with the Board of Directors and the Board of Commissioners, which were held more than once every four months.

4. Adequacy and Performance of Duties by the Committees:
   a. Meetings of the kommittees are in compliance with the internal guidelines of Permata Bank and were held effectively and efficiently.
   b. The Committees have been done effectively to support the performance of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
5. Management of Transactions with Conflict of Interest:
   Members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers shall not take actions that may harm or reduce the profit of Permata Bank in the event of a conflict of interest.
6. Implementation of Bank's Compliance Function:
   a. The Compliance Director of Permata Bank has properly performed her duties and responsibilities in accordance with prevailing BI/OJK regulations, as follows:
      - Ensuring the Bank's compliance with the provisions of the Financial Services Authority and prevailing laws and regulations.
      - Submit reports on the implementation of duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners five times in the second semester of 2025.
      - Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's compliance culture.
      - Propose compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors.
      - Establish compliance systems and procedures that will be used to develop the Bank's internal provisions and guidelines.
      - Ensure that all policies, provisions, systems, and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and laws and regulations.
      - Minimize the Bank's Compliance Risk.
      - Make precautions so that policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors or the head of the branch office of a bank domiciled abroad do not deviate from the provisions of the Financial Services Authority and laws and regulations.

- Menginisiasi pelaksanaan sertifikasi ISO 37001, untuk seluruh unit kerja yang berada di seluruh Kantor Cabang Permata Bank.
- Melakukan program *podcast* dengan staf Bank secara berkala yang membahas antara lain Kode Etik, *Fraud awareness*, *Legal awareness*, Anti Penyuapan & Korupsi serta Perlindungan Data guna melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya kepatuhan serta memitigasi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi.
- Melakukan *Surprise Road Show* guna melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas dan budaya kepatuhan serta memitigasi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi sebagai tindak lanjut atas temuan *Surprise Audit* yang dilakukan oleh Internal Audit.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

b. Penunjukan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan:

- Tidak dirangkap jabatan oleh Direktur Utama ataupun Wakil Direktur Utama serta tidak membawahkan fungsi operasional Bank.

c. Direksi Permata Bank telah menjalankan tanggung jawabnya dalam menciptakan dan membangun budaya kepatuhan di Permata Bank, yang meliputi antara lain:
- Menyetujui kebijakan kepatuhan Bank dalam bentuk dokumen formal tentang fungsi kepatuhan yang efektif.
- Bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan seluruh kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur ke seluruh jenjang organisasi terkait.
- Bertanggung jawab untuk menciptakan fungsi kepatuhan yang efektif dan permanen sebagai bagian dari kebijakan kepatuhan Bank secara keseluruhan.

d. Satuan Kerja Kepatuhan Permata Bank telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan BI/OJK yang berlaku, yang meliputi antara lain:
- Membuat langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

- Initiated the implementation of ISO 37001 certification, for all work units located in all Permata Bank Branch Offices.
- Conducting podcast programs with Bank staff on a regular basis to discuss, among others, Code of Ethics, Fraud awareness, Legal awareness, Anti-bribery & Corruption and Data Protection in order to conduct socialization to increase awareness of the importance of compliance culture and mitigate compliance risks that may occur.
- Conducting Surprise Road Show to conduct socialization to increase awareness of the importance of integrity and compliance culture and mitigate possible compliance risks as a follow-up to the findings of Surprise Audit conducted by Internal Audit.
- Perform other tasks related to the Compliance Function.

b. The appointment of the Director in charge of the compliance function is in accordance with the provisions.
- Does not hold concurrent positions as the President Director or Deputy President Director and is not in charge of the Bank's operational functions.

c. The Board of Directors of Permata Bank have carried out their responsibilities in creating and building a culture of compliance at Permata Bank, which includes among others:
- Approve the Bank's compliance policy in the form of a formal document regarding effective compliance function.
- Responsible for communicating all policies, guidelines, systems and procedures to all relevant levels of the organization.
- Responsible for creating an effective and permanent compliance function as part of the Bank's overall compliance policy.

d. The Compliance Working Unit of Permata Bank has properly carried out its duties and responsibilities in accordance with the applicable BI/OJK provisions, which include among others:
- Make steps to support the creation of a culture of compliance in all business activities of the Bank at every level of the organization.
- Identify, measure, monitor and control the Compliance Risk concerning the Financial Services Authority Regulation concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan.
- Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, serta sistem dan prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
- Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan-undangan.
- Melakukan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

7. Penerapan Fungsi Audit Intern:
   a. Direksi telah memastikan terciptanya struktur pengendalian intern dan menjamin terselenggaranya fungsi audit intern yang efektif dalam setiap tingkatan manajemen.
   b. Direksi telah memastikan pemantauan tindak lanjut temuan SKAI dilaksanakan sesuai kebijakan Bank.
   c. Bank telah memastikan kaji ulang atas efektivitas SKAI serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar profesional dilaksanakan oleh pihak eksternal yang independen setiap tiga tahun.
   d. SKAI telah secara berkala melakukan kaji ulang realisasi rencana pemeriksaan dan kecukupan ruang lingkup pemeriksaan.
   e. SKAI telah melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan secara berkala kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan, termasuk kepada Dewan Pengawas Syariah untuk hasil pemeriksaan syariah.
   f. SKAI melakukan pengkinian Kebijakan dan Prosedur Internal Audit secara berkala.
8. Penerapan Fungsi Audit Ekstern:
   a. Pelaksanaan audit atas laporan keuangan Permata Bank dilakukan oleh Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
   b. Dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, Permata Bank telah melakukan penunjukan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan guna melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025.
   c. Penunjukkan KAP telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit dan Dewan Komisaris dan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and suitability of policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank with laws and regulations.
- Reviewing and/or recommending updating and improving policies, regulations, and systems and procedures owned by the Bank to comply with the provisions of the Financial Services Authority and laws and regulations.
- Make efforts to ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities comply with the provisions of the Financial Services Authority and laws and regulations.
- Perform other tasks related to the compliance function.

7. Implementation of Internal Audit Function:
   a. The Board of Directors has ensured internal control structure is developed at all levels of management.
   b. The Board of Directors has ensured monitoring of the management action plan is carried out in accordance with the Bank's policies.
   c. Bank has ensured the effectiveness of Internal Audit and its compliance with regulation and professional standard is reviewed by independent external party every three years.
   d. Internal Audit has regularly reviewed audit plan realization and the adequacy of audit scope.
   e. Internal Audit has reported all audit findings to President Director, Audit Committee and Board of Commissioner with a copy sent to the Compliance Director, including to Sharia Supervisory Board for sharia findings.
   f. Internal Audit has updated Internal Audit Policy and Procedures regularly.
8. Implementation of External Audit Function:
   a. The audit of Permata Bank's financial report is conducted by the Public Accountant and KAP registered in Financial Services Authority.
   b. In accordance with the prevailing regulations, Permata Bank has appointed KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan to audit the financial statements for fiscal year ending 31 December 2025.
   c. The appointment of KAP has obtained the approval of AGMS based on the recommendation from the Audit Committee and BOC and in accordance with the prevailing laws and regulations.

d. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk mampu bekerja secara independen dan memenuhi standar profesional akuntan publik serta menyampaikan laporan-laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tepat waktu.
e. Akuntan Publik secara rutin melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Permata Bank dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

9. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern:
   a. Direksi dan Dewan Komisaris Permata Bank telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas yang tertuang dalam ERMF, dan telah melaksanakan fungsinya dengan baik melalui Komite Risiko di bawah Direksi dan Dewan Komisaris. Bank telah memiliki tata kelola organisasi yang memadai untuk pengendalian internal dengan mengadopsi pendekatan Model Tiga Lini. Secara berkala Bank telah melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko untuk seluruh tipe risiko utama, yang dilaporkan ke Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko, termasuk diantaranya adalah pembahasan terkait *country risk* dan *transfer risk* melalui agenda '*Annual Review Country Risk Horizon* (CRH) *and Annual Review Country Risk Limit*'.
   b. Bank telah berkomitmen untuk mematuhi Undang-Undang dan Peraturan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) yang berlaku di Indonesia dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah, mendeteksi, dan melaporkan kepada pihak berwenang, dalam kerangka undang-undang yang berlaku, segala tindakan terkait Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal yang diketahui atau dicurigai, aktivitas kriminal lainnya dan transaksi mencurigakan.
   c. Terkait Tata Kelola Syariah, peran dan tanggung jawab Fungsi Manajemen Risiko Syariah telah diatur dalam *Enterprise Risk Management Framework* (ERMF). Penerapan manajemen risiko syariah untuk Unit Usaha Syariah (UUS) dilaksanakan secara terintegrasi dan didukung oleh Pejabat Eksekutif Fungsi Manajemen Risiko Syariah yang melapor langsung kepada Direktur Risiko, guna memastikan keselarasan dengan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

d. The appointed Public Accountant and KAP are capable to work independently and fulfill the professional standards for the Public Accountant and submit the reports to Financial Services Authority on a timely manner.
e. The Public Accountant has routine communications with Financial Services Authority on the condition of Bank Permata in the preparation and execution of audit.

9. Implementation of Risk Management and Internal Control Functions:
   a. The BOD and the BOC of Permata Bank have clear roles and responsibilities as stated in the ERMF, and have successfully performed their functions through the Risk Committees under the Board of Directors and Board of Commissioners. The Bank has adequate organizational governance for internal control by adopting the Three Lines Model approach. The Bank periodically evaluates the implementation of risk management for all principle risk types, which is reported to the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee, including the country risk and transfer risk that has been discussed through the 'Annual Review Country Risk Horizon (CRH) and Annual Review Country Risk Limit' agenda.
   b. The Bank has committed to comply with the applicable Anti-Money Laundering (AML), Counter-Terrorism Financing (CTF), and Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (CPF-WMD) laws and regulations in Indonesia, and to taking the necessary actions to prevent, detect, and report to the relevant authorities, within the applicable legal framework, any known or suspected activities related to money laundering, terrorism financing, and proliferation financing of weapons of mass destruction, as well as other criminal activities and suspicious transactions.
   c. In regards to Sharia Governance, the roles and responsibilities of the Sharia Risk Management Function are stipulated in the ERMF. Sharia risk management for the Sharia Business Unit (SBU) is implemented in an integrated manner and supported by the Sharia Risk Management Executive Officer reporting directly to the Risk Director, ensuring alignment with the Bank's overall risk management while maintaining compliance with sharia principles.

10. Pemberian Remunerasi:
    a. Pelaksanaan kebijakan Remunerasi dan Nominasi diawasi dengan GCG yang baik oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
    b. Rekomendasi yang diterapkan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan juga risiko untuk keberlangsungan Bank.
    c. Evaluasi kebijakan Remunerasi dan Nominasi dilakukan secara berkala melalui Rapat Komite dalam hal pengawasan terhadap implementasi kebijakan Remunerasi.
11. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*):
    Kaji ulang atas kebijakan, sistem dan prosedur, dan pengawasan eksposur penyediaan dana telah dijalankan secara memadai agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Proses pemilihan dan pengkajian debitur telah ditingkatkan dengan pembaharuan kriteria *underwriting* dan penetapan panduan nilai fasilitas berdasarkan *Credit Grading* mencegah pemberian dana besar terhadap debitur berkualitas rendah. Pengambilan keputusan kredit telah dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lain. Selanjutnya, saat ini sudah ada mekanisme untuk proses pelaporan penyediaan dana pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar yang terotomasi melalui sistem BMPK.
12. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi:
    a. Laporan pelaksanaan GCG Permata Bank telah disampaikan secara lengkap, akurat, kini, dan utuh.
    b. Permata Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan, tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa, informasi produk, serta informasi lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
13. Rencana Strategis Bank:
    a. Penyusunan, pelaksanaan dan pemantauan atas rencana strategis Permata Bank telah disusun oleh Direksi dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian perbankan dan mempertimbangkan secara penuh segala risiko yang mungkin timbul dari faktor internal dan eksternal.
    b. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank beserta realisasinya telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali (melalui perwakilannya di Dewan Komisaris) dan seluruh Pejabat Senior, serta menyampaikan informasi penting terkait dengan rencana strategis Bank kepada semua karyawan melalui forum diskusi *online* maupun *e-mail*.

10. Remuneration:
    a. The implementation of the Remuneration and Nomination policy is supervised by the Remuneration and Nomination Committee with good GCG principles.
    b. The recommendations implemented take into account the principle of prudence and risks to the Bank's sustainability.
    c. The Remuneration and Nomination policy is evaluated periodically through Committee Meetings to oversee the implementation of the Remuneration policy.
11. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures:

    Periodic review of policies, system and procedure is in place, and monitoring of provision of fund is adequate and aligned with external regulation. Selective review process of the debtor is continually improved through the update of underwriting criteria and credit policy, and credit grade tiering prevents large exposures to poor quality debtors. Furthermore, credit decision is done independently without the intervention or influence from related parties and/or other parties. Furthermore, currently reporting for provision of funds to related parties and/or large exposures has been automated through BMPK system.
12. Reporting Integrity and Information Technology Systems:
    a. The implementation of GCG report of Permata Bank has been submitted in a complete, accurate, updated, and comprehensive manner.
    b. Permata Bank has provided transparent information on the financial and non-financial condition, the procedure for complaints and the dispute resolution, product information, and other information pursuant to the prevailing regulation.
13. Bank's Strategic Plan:
    a. The preparation, implementation and monitoring of Permata Bank's strategic plan has been prepared by the Board of Directors and carried out in accordance with the principles of banking prudence and fully considering all risks that may arise from internal and external factors.
    b. The Bank's Corporate Plan and Business Plan and its realization have been communicated by the Board of Directors to the Controlling Shareholders (through its representatives in the Board of Commissioners) and all Senior Officials, as well as conveying important information related to the Bank's strategic plan to all employees through on line discussion forums and *e-mail*.

c. Bangkok Bank Public Company Limited selaku pemegang saham pengendali menunjukkan komitmennya untuk memperkuat permodalan Bank dan memperkuat manajemen di Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

14. Aspek Pemegang Saham:
    a. Penetapan pembagian dividen Bank senantiasa mempertimbangkan sejumlah faktor utama, seperti tingkat kesehatan bank, posisi permodalan, target rasio yang harus dipenuhi, proyeksi kebutuhan modal di masa depan, kepatuhan terhadap peraturan hukum yang berlaku, tingkat profitabilitas, kondisi dan prospek ekonomi makro, faktor risiko eksternal, serta rencana dan prospek usaha Permata Bank di masa depan.
    b. Pemegang saham tidak melakukan intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau golongan tertentu, dan memiliki benturan kepentingan dalam menetapkan keputusan strategis antara lain pengangkatan, penggantian, dan/atau pemberhentian anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS serta tidak melakukan intervensi terhadap kegiatan operasional Bank yang berdampak pada berkurangnya keuntungan Bank dan/atau menyebabkan kerugian Bank.
    c. Bank menerapkan Tata Kelola yang Baik dan manajemen risiko yang memadai dalam melaksanakan kegiatan penyertaan modal Bank pada entitas asosiasi dan investee sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kegiatan penyertaan modal oleh bank umum.
15. Penerapan Strategi *Anti-Fraud* termasuk Anti Penyuapan:

    Proses pelaporan serta pengkinian laporan penerapan strategi *anti-fraud* dan/atau laporan kejadian *fraud* berdampak signifikan telah tertuang dalam Prosedur Panduan Pelaporan *Fraud* ke Regulator.
16. Penerapan Keuangan Berkelanjutan termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:

    a. Prinsip Keuangan Berkelanjutan telah diterapkan dan diintegrasikan ke dalam ranah bisnis dan operasional Bank.
    b. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) telah disusun setiap tahun sesuai dengan POJK 51/2017.
    c. Bank telah mengomunikasikan RAKB kepada pemegang saham melalui rapat dan Laporan Keberlanjutan, serta kepada karyawan melalui sosialisasi dan publikasi internal.
    d. Bank telah mengembangkan CRMS dan melaksanakan CRST, di mana mitigasi dan potensi dampak risiko iklim telah teridentifikasi.

c. Bangkok Bank Public Company Limited as the controlling shareholder shows its commitment to strengthen the Bank's capital and strengthen management in the Board of Commissioners and Board of Directors to support long-term growth.

14. Shareholders Aspect:
    a. The Bank's dividend distribution determination consistently considers several key factors, such as the bank's health, capital position, target ratios, projected future capital requirements, compliance with applicable laws and regulations, profitability, macroeconomic conditions and prospects, external risk factors, and Permata Bank's future business plans and prospects.
    b. Shareholders do not intervene, seek personal or group benefits, or have conflicts of interest in strategic decisions, including the appointment, replacement, and/or dismissal of members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Sharia Supervisory Board (SSB), nor do they intervene in the Bank's operational activities that could reduce the Bank's profits and/or cause losses.
    c. The Bank implements Good Governance and adequate risk management in carrying out its equity participation activities in associates and investees in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning equity participation activities by commercial banks.
15. Implementation of Anti-Fraud Strategy including Anti Bribery:
    The reporting process, including updates on the implementation of the anti-fraud strategy and/or reports on significant fraud incidents, is stipulated in the Fraud Reporting Guidelines and Procedures to the Regulator.
16. Implementation of Sustainable Finance including Implementation of Social and Environmental Responsibility:
    a. Sustainable Finance principles have been implemented and integrated into the Bank's business and operational domains.
    b. Sustainability Report has been prepared annually in accordance with POJK 51/2017.
    c. Bank has communicated the SFAP to shareholders through meetings and the Sustainability Report, as well as to employees through internal socialization and publications.
    d. Bank has developed a CRMS and implemented a CRST, which identifies mitigation and potential impacts of climate risks.

III. *Governance Outcome*:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi:

   a. Rapat Direksi telah terselenggara secara efektif dan efisien, dan hasil rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.
   b. Aspek transparansi seluruh anggota Direksi dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris:

   a. Hasil kinerja Dewan Komisaris, berupa hasil rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik dan merupakan rekomendasi dan arahan yang dapat diimplementasikan oleh RUPS dan Direksi.

   b. Aspek transparansi seluruh anggota Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah:

   a. Seluruh hasil rapat terdokumentasi dengan baik melalui risalah lengkap, termasuk perbedaan pendapat bila ada, dan telah dibagikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti sesuai komitmen.
   b. DPS juga memenuhi kewajiban pengungkapan (kepemilikan saham, hubungan keuangan/keluarga, rangkap jabatan, dan remunerasi) dalam laporan tata kelola dan laporan tahunan Bank.
   c. Tingkat risiko ketidakpatuhan syariah tetap berada pada level rendah, menunjukkan efektivitas pengawasan dan peningkatan kompetensi anggota DPS.
   d. Laporan hasil pengawasan disampaikan kepada OJK secara lengkap, akurat, dan tepat waktu, serta opini DPS diberikan sesuai tenggat dalam pedoman kerja.

4. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite:
   Masing-masing komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku dan hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik oleh masing-masing komite.
5. Penanganan Benturan Kepentingan:
   Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
6. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank:

   a. Permata Bank selalu menyampaikan Laporan Kepatuhan, Pihak Terkait dan laporan regulator lainnya kepada OJK/BI secara tepat waktu, dengan cakupan yang telah sesuai dengan ketentuan OJK/BI yang berlaku.

III. Governance Outcome:

1. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Directors:

   a. Meetings of the Board of Directors have been held effectively and efficiently, and the result of meeting of the Board of Directors has been properly documented.
   b. Transparency aspect of all members of the Board of Directors has been properly conducted pursuant to the prevailing regulations.

2. Performance of Duties and Responsibilities by the Board of Commissioners:

   a. The outcome of the Board of Commissioners' performance, namely the result of meeting of the Board of Commissioners has been properly documented and constitutes recommendations and directions that can be implemented by the GMS and the Board of Directors.
   b. Transparency aspect of all members of the Board of Commissioners has been properly conducted pursuant to the prevailing regulations.

3. Performance of Duties and Responsibilities by the Sharia Supervisory Board:

   a. All meeting results are well documented through complete minutes, including any dissenting opinions, and have been distributed to the Board of Directors for follow-up, as committed.
   b. The SSB also fulfills its disclosure obligations (share ownership, financial/family relationships, concurrent positions, and remuneration) in the Bank's governance report and annual report.
   c. The risk level of sharia non-compliance remains low, demonstrating effective supervision and the increasing competence of SSB members.

   d. Supervisory reports are submitted to the OJK in a complete, accurate, and timely manner, and SSB opinions are provided within the deadlines set forth in the work guidelines.

4. Adequacy and Performance of Duties by the Committees:
   Each committee has performed its function pursuant to the prevailing regulations and the result of meeting of the committee has been incorporated into the minutes of meeting and properly documented by each committee.
5. Management of Transactions with Conflict of Interest:
   There is no transaction containing conflict of interest that is detrimental to the Bank or reduces the Bank's profits.

6. Implementation of Bank's Compliance Function:

   a. Permata Bank consistently submits Compliance Reports, Related Party Reports, and other regulatory reports to the OJK/BI in a timely manner, with coverage that complies with applicable OJK/BI regulations.

b. Cakupan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan, batas waktu penyampaian ke OJK telah sesuai dengan ketentuan OJK. Demikian juga dengan Laporan Kepatuhan yang disampaikan ke Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Permata Bank menyusun *gap* analisis atas peraturan-peraturan regulator yang baru dan terus menerus melakukan sosialisasi peraturan-peraturan baik yang baru maupun yang signifikan bagi Bank sehingga menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.
d. Permata Bank telah berhasil membangun dan memiliki kesadaran atas budaya Kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional.

7. Penerapan Fungsi Audit Intern:
   a. Direksi telah memastikan pelaksanaan fungsi audit intern Bank disampaikan di RUPS.
   b. Temuan pemeriksaan SKAI telah ditindaklanjuti dan tidak terdapat temuan signifikan yang berulang.
   c. SKAI bertindak independen dan objektif pada saat pelaksanaan pemeriksaan sesuai Piagam Internal Audit dan Kode Etik.
      Seluruh auditor SKAI Permata Bank telah menandatangani Kode Etik terkini dan Kepala SKAI telah melakukan konfirmasi independensi atas organisasi SKAI kepada Presiden Direktur dan Komite Audit di bulan Juli 2025. Dengan demikian SKAI Permata Bank telah menerapkan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan Standar Profesional.
8. Penerapan Fungsi Audit Ekstern:
   Dalam melakukan audit, auditor telah bertindak objektif dan hasil audit telah sesuai dengan ruang lingkup audit, serta menggambarkan kondisi Permata Bank dan hasil tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.
9. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern:
   a. Secara umum, kerangka kerja manajemen risiko dan proses manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan bisnis, kebijakan, ukuran, kompleksitas bisnis, dan kemampuan Permata Bank.
   b. Komite tata kelola risiko yang berada pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Permata Bank.
   c. Berdasarkan laporan penilaian peringkat risiko Bank Kuartal 4/2025, peringkat risiko Bank sama dengan periode sebelumnya, yakni tetap pada peringkat dua (*Low to Moderate*). Meskipun peringkat risiko inheren pada masing-masing jenis risiko tidak mengalami

b. The scope of the Compliance Director's report on the implementation of his duties and the deadline for submission to the OJK are in accordance with OJK regulations. Likewise, the Compliance Report submitted to the Board of Commissioners complies with applicable regulations.
c. Permata Bank compiles a gap analysis of new regulatory regulations and continuously disseminates information on both new and significant regulations, thereby reducing the level of violations of applicable regulations.
d. Permata Bank has successfully built and maintained an awareness of a Compliance culture in decision-making and operational activities.

7. Implementation of Internal Audit Function:
   a. The Board of Directors has ensured that Internal Audit activities are reported to GMS.
   b. The audit findings have been followed up and there are no significant repeated findings.
   c. Internal Audit act independently and objectively during engagement, in line with Internal Audit Charter and Code of Ethics.
      All auditors of Internal Audit Permata Bank have signed the updated Code of Ethic and Chief of Internal Audit have confirmed organization independence of Internal Audit to President Director and Audit Committee in July 2025. Internal Audit has implemented POJK No. 1/POJK.03/2019 concerning the Internal Audit Function at Commercial Banks and Professional Standard.
8. Implementation of External Audit Function:
   In conducting the audit, the auditor has performed objectively and the audit result is consistent with the scope of audit and describes the condition of Permata Bank and such result has been submitted to Financial Services Authority on a timely manner.
9. Implementation of Risk Management and Internal Control Functions:
   a. In general, the risk management framework and risk management processes have been implemented in accordance with Permata Bank's business objectives, policies, size, complexity and business capabilities.
   b. The risk governance committee at the Board of Commissioners and Board of Directors level has actively supervises the implementation of risk management at Permata Bank.
   c. Based on the Bank's risk rating report for Q4/2025, the Bank's risk rating is the same as the previous period, which is at two (Low to Moderate). Although inherent risk ratings for each risk type remained unchanged, marginal score movements resulted in

perubahan, pergerakan skor yang bersifat marginal menyebabkan peringkat risiko inheren komposit Bank mengalami perubahan dari *Low to Moderate* menjadi *Moderate*. Kualitas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan berada pada tingkat *Satisfactory*, sama dengan periode sebelumnya. Bank telah mengambil langkah-langkah mitigasi risiko yang memadai untuk menjaga level risiko dari potensi risiko menghadapi ketidakpastian akibat situasi makroekonomi global dan domestik.

d. Permata Bank hanya mengambil risiko yang sesuai dengan *risk appetite* dan toleransi risiko, serta keseluruhan strategi bisnis.

e. Direksi dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko, termasuk yang berkaitan dengan *country risk* dan *transfer risk* serta pengelolaan aset bermasalah, penyisihan, dan pencadangan dalam pengelolaan risiko kredit. Pengawasan berkala atas pengelolaan aset bermasalah, penyisihan, dan pencadangan dalam pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

10. Pemberian Remunerasi:
    a. Masing-masing komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku dan laporan remunerasi telah memenuhi perundangan yang berlaku.
    b. Hasil Remunerasi disampaikan dalam RUPS dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan juga risiko untuk keberlangsungan Bank.
11. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*):
    Permata Bank telah melakukan *monitoring* terhadap penyediaan dana kepada pihak terkait dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK untuk periode Januari–Desember 2025. Laporan telah diberikan kepada regulator secara berkala dan tepat waktu.
12. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi:
    a. Laporan Tahunan, laporan terstruktur, laporan tidak terstruktur dan/atau laporan keberlanjutan, publikasi Laporan Keuangan, prospektus, laporan pelaksanaan GCG serta Laporan mengenai Aksi Korporasi telah disampaikan secara tepat waktu kepada *stakeholders*, termasuk kepada Otoritas Jasa Keuangan (atau regulator terkait) sesuai ketentuan yang berlaku.
    b. Permata Bank secara transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif serta memelihara

the Bank's composite inherent risk rating changing from Low to Moderate to Moderate. The overall quality of risk management implementation is at the Satisfactory level, the same as the previous period. The Bank has taken adequate risk mitigation measures to maintain the level of risk from potential risks of facing uncertainty due to global and domestic macroeconomics situation.

d. Permata Bank only takes risk position that is in line with risk appetite and risk tolerance, and overall business strategy.

e. The Board of Directors and the Board of Commissioners actively oversee the implementation of the Bank's risk management policies and strategies, including those related to country risk and transfer risk, as well as the management of non-performing assets, provisioning, and reserves in credit risk management. Periodic supervision over the management of non-performing assets, provisioning, and reserves in credit risk management is carried out by the Board of Directors through the Risk Management Committee and by the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

10. Remuneration:
    a. Each committee has carried out its functions in accordance with applicable regulations, and the remuneration report complies with applicable laws.
    b. Remuneration results are presented at the GMS, taking into account the principle of prudence and risks to the Bank's sustainability.
11. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures:
    Permata Bank has been monitoring the provision of fund to related parties and large exposures closely and has neither exceed nor breached the legal lending limit stipulated by the regulator for the period of January–December 2025. Timely reports are also given to the regulator periodically.
12. Reporting Integrity and Information Technology Systems:
    a. Annual Reports, structured reports, unstructured reports, and/or sustainability reports, published Financial Statements, prospectuses, GCG implementation reports, and Corporate Action Reports have been submitted in a timely manner to stakeholders, including the Financial Services Authority (or related regulators), in accordance with applicable regulations.
    b. Permata Bank transparently communicates product and service information, implements effective customer complaint management, and maintains

data dan informasi pribadi nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

13. Rencana Strategis Bank:
    a. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank telah disusun oleh Direksi dan telah dikomunikasikan serta disetujui oleh Dewan Komisaris untuk menghadapi segala kendala eksternal maupun internal yang dapat terjadi di masa depan.
    b. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank beserta realisasinya telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali dan seluruh jajaran manajemen dalam organisasi Permata Bank termasuk penjelasan singkat kepada seluruh karyawan melalui surat elektronik (*e-mail*) atau melalui forum diskusi *online* termasuk penjelasan mengenai arahan strategi bisnis dan pencapaian kinerja Bank secara berkala.
    c. Bank menyadari bahwa pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan harus didukung oleh perkembangan faktor pendukung (SDM, TI, manajemen risiko, cabang, proses, dll). Untuk itu, Bank secara konsisten mengkaji dan berinvestasi dalam mengembangkan dan terus meningkatkan faktor-faktor pendukung tersebut termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung operasional Bank dalam menghadapi segala kendala eksternal maupun internal yang dapat terjadi di masa depan.
14. Aspek Pemegang Saham:
    a. Pemegang saham Bank telah mendukung pelaksanaan kegiatan usaha Bank yang sehat dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dengan diterimanya laporan tahunan Bank dan pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan.
    b. Pembagian dividen Bank telah mempertimbangkan sejumlah faktor internal dan eksternal, yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank atau menyebabkan Bank mengalami permasalahan keuangan dan/atau kerugian.
    c. Bank telah memiliki pedoman terkait larangan atas aksi *insider trading* dan/atau *insider information* dan pedoman terkait hak-hak pemegang saham melalui Kebijakan Komunikasi Pemegang Saham & Investor Relation.
15. Penerapan Strategi *Anti-Fraud* termasuk Anti Penyuapan:

    Direksi dan Dewan Komisaris mampu memastikan penerapan strategi *anti-fraud* telah berjalan secara efektif melalui laporan yang disampaikan secara

customer data and personal information in accordance with applicable regulations.

13. Bank's Strategic Plan:
    a. The Bank's Corporate Plan and Business Plan have been prepared by the Board of Directors and have been communicated and approved by the Board of Commissioners to deal with all external and internal obstacles that may occur in the future.
    b. The Bank's Corporate Plan and Business Plan along with their realization have been communicated by the Board of Directors to the Controlling Shareholder and all levels of management in the Permata Bank organization including brief explanations to all employees via electronic mail (e-mail) or through online discussion forums including explanations of the Bank's business strategy direction and performance achievements periodically.
    c. The Bank realizes that sustainable business growth must be supported by the development of supporting factors (HR, IT, risk management, branches, processes, etc.). To that end, the Bank consistently reviews and invests in developing and continuously improving these supporting factors including the provision of adequate infrastructure to support the Bank's operations in facing all external and internal constraints that may occur in the future.

14. Shareholders Aspect:
    a. Bank's shareholders have supported the Bank's sound business operations in accordance with prudent principles and Sharia principles by accepting the Bank's annual report and granting release and discharge to members of the Board of Directors for their management actions and to members of the Board of Commissioners for their supervisory actions.
    b. Bank's dividend distribution has taken into account a number of internal and external factors that could disrupt the Bank's business continuity or cause the Bank to experience financial problems and/or losses.
    c. Bank has guidelines regarding the prohibition of insider trading and/or insider information and guidelines regarding shareholder rights through the Shareholder Communication & Investor Relations Policy.
15. Implementation of Anti-Fraud Strategy including Anti Bribery:
    The Board of Directors and the Board of Commissioners ensure the effective implementation of the anti-fraud strategy through periodic reports presented by the

berkala oleh Divisi Fraud Risk Management dalam rapat Fraud Oversight Committee (FOC), Risk Management Committee (RMC), Risk Monitoring Committee (RMOC), dan Audit Committee.

16. Penerapan Keuangan Berkelanjutan termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan:

    a. Bank telah menerapkan keuangan berkelanjutan dan menyalurkan dana TJSL untuk mendukung pencapaian *sustainability*.
    b. RAKB telah memuat strategi dan target waktu penerapan, RAKB telah disampaikan ke OJK tepat waktu setiap tahun dan telah disampaikan kepada pemegang saham dan seluruh karyawan.
    c. Bank telah memiliki unit khusus untuk mengelola risiko iklim.
    d. Dana TJSL dikelola dan disalurkan berdasarkan strategi keberlanjutan Bank, terlepas dari kepentingan pihak mana pun.

Kelemahan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Penyebabnya:

Terdapat kelemahan dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, namun secara umum kelemahan tersebut tidak mengganggu kelangsungan usaha Permata Bank, yaitu:

1. Masih terdapat tidak lanjut hasil pemeriksaan regulator yang masih dalam proses penyelesaian.
2. Masih terdapat hasil *gap analisys* atas ketentuan regulator yang *action plan*-nya masih dalam proses pemenuhan.
3. Terdapat pelanggaran yang mengakibatkan Bank menerima surat teguran terkait Tindak Lanjut Pengawasan atas Insiden Siber dengan Modus Pencairan Dana Rekening Dana Nasabah dan Rekening Operasional PT RHB Sekuritas Indonesia pada Penyedia Jasa Pembayaran PT Bank Permata Tbk.

Keterangan:
Per 31 Desember 2025 tidak terdapat informasi di luar 16 faktor tersebut di atas yang mungkin berdampak mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Permata Bank.

Fraud Risk Management Division during meetings of the Fraud Oversight Committee (FOC), Risk Management Committee (RMC), Risk Monitoring Committee (RMOC), and Audit Committee.

16. Implementation of Sustainable Finance including Implementation of Social and Environmental Responsibility:

    a. Bank has implemented sustainable finance and distributed TJSL funds to support sustainability.
    b. The SFAP includes strategies and implementation timelines. The SFAP has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) on time every year and communicated to shareholders and all employees.
    c. The Bank has a dedicated unit to manage climate risk.
    d. TJSL funds are managed and distributed based on the Bank's sustainability strategy, regardless of the interests of any party.

Good Corporate Governance Weakness and Its Factors:

There are weaknesses in the implementation of the Good Corporate Governance, but in general these weaknesses are less significant and can be solved through normal action by Permata Bank's management, such as:

1. There are still follow-up results of regulatory audit that are still in the process of being completed.
2. There are still gap analysis results on regulatory provisions, whose action plans are still in the process of being fulfilled.
3. There were violations that resulted in the Bank receiving a warning letter regarding the Follow-up Supervision of a Cyber Incident involving Fund Disbursement from Customer Accounts and Operational Accounts of PT RHB Sekuritas Indonesia at the Payment Services Provider PT Bank Permata Tbk.

Notes:
As per 31 December 2025, there is no other information other than 16 factors above mentioned that may impact the operational and business of Permata Bank.

Rapat **Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum pengambilan keputusan bagi pemegang saham, yang memiliki wewenang eksklusif sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Permata Bank dan tidak dapat dialihkan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the decision-making forum for shareholders, with exclusive authority in accordance with the laws and Permata Bank's Articles of Association that cannot be transferred to the Board of Directors or the Board of Commissioners.

Kebijakan

RUPS merupakan organ dengan kewenangan tertinggi dalam pengambilan keputusan, yang terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Direksi wajib menyelenggarakan RUPST setiap tahun dalam jangka waktu enam bulan setelah tahun buku Permata Bank ditutup atau dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh OJK. Sedangkan RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan berdasarkan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Permata Bank.

Policy

The GMS is a body with the highest authority in decision-making and comprises an Annual GMS (AGMS) and an Extraordinary GMS (EGMS). The Board of Directors must convene the AGMS every year, within at least six months after the conclusion of Permata Bank's financial year or in a period as determined by OJK. The EGMS can be convened at any time as required and refers to the prevailing regulations and Permata Bank's Articles of Association.

Dewan Komisaris atau satu orang atau lebih pemegang saham yang mewakili minimal 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah semua saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Permata Bank dapat mengajukan permintaan secara tertulis kepada Direksi untuk diselenggarakan RUPSLB dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Commissioners or one or more shareholders represent at least 1/10 (one-tenth) of total shares with legitimate voting rights issued by Permata Bank may submit a written request to the Board of Directors to convene EGMS with regards to the requirements as stipulated in the Articles of Association and prevailing laws.

Sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk secara Elektronik (POJK 14/2025) dan Anggaran Dasar Permata Bank, Perseroan dapat menyelenggarakan RUPS secara elektronik sehingga memungkinkan para pemegang saham untuk berpartisipasi secara mudah dan efektif.

In accordance with the provisions of OJK Regulation No. 14 Year 2025 concerning the Electronic General Meetings of Shareholders, Bondholders, and Sukuk Holders (POJK 14/2025) and the Articles of Association of Permata Bank, the Company may hold GMS electronically, enabling shareholders to participate easily and effectively.

Berdasarkan Anggaran Dasar Permata Bank, hal-hal yang diputuskan dalam RUPST, di antaranya adalah:

1. Pengesahan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.
2. Persetujuan Laporan Tahunan Permata Bank mengenai laporan kegiatan Permata Bank, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Permata Bank, laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang lampau, serta remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Permata Bank untuk tahun buku per 31 Desember.

According to Permata Bank's Articles of Associations, the AGMS shall resolve the following:

1. Ratification of Financial Statements for the financial year ending 31 December which has been audited by Public Accountant registered in OJK.
2. Approval of Permata Bank's Annual Report regarding Permata Bank's activities report, the environmental and social responsibilities report, details of matters arising during the financial year that affect Permata Bank's business activities, the Board of Commissioners' supervisory duties report during the past financial year, as well as the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Permata Bank as of 31 December.

3. Keputusan penggunaan laba bersih Permata Bank.
4. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Permata Bank.
5. Pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika diperlukan).
6. Hal-hal lainnya yang diajukan dalam RUPST sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank.

Hak dan Wewenang Pemegang Saham

Sesuai Anggaran Dasar Permata Bank, pemegang saham Perseroan terdiri dari pemegang saham Kelas A dan pemegang saham Kelas B, di mana setiap saham kelas A dan saham kelas B memberikan hak-hak yang sama dan sederajat kepada pemiliknya. Dalam pelaksanaan RUPS, tiap saham (tanpa memperhatikan perbedaan nilai nominal saham) memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan satu suara dan suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham berlaku untuk seluruh saham yang dimilikinya (*one-share, one-vote*).

Permata Bank berkomitmen menjalankan prinsip kesetaraan dan memastikan perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Hak-hak yang dimiliki pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas, sebagai berikut:

1. Pemegang saham dengan hak suara yang sah atau melalui kuasanya yang sah berhak menghadiri RUPS.
2. Pemegang saham berhak untuk memperoleh materi serta informasi baik yang terkait dengan hal-hal yang akan diputuskan dalam RUPS maupun informasi lainnya yang bersifat material.
3. Pemegang saham berhak untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pandangan dalam RUPS.
4. Pemegang saham berhak untuk mengeluarkan satu suara untuk tiap saham yang dimilikinya (*one-share one-vote*).
5. Pemegang saham berhak menerima dividen dalam hal Permata Bank memperoleh laba yang positif dan telah diputuskan dalam RUPS serta dibayarkan tepat waktu.
6. Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Pemegang saham dapat mengajukan usul secara tertulis mengenai mata acara Rapat yang akan dimasukkan dalam RUPS dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan yang berlaku.
8. Memperoleh informasi mengenai rencana pelaksanaan, mata acara, serta hasil RUPS secara jelas dan tepat waktu.
9. Pemegang saham dapat mengajukan permintaan tertulis untuk menyelenggarakan RUPS dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi korporasi yang bersifat material secara tepat waktu.

3. Decision on the utilization of Permata Bank's net profit.
4. Appointment of the Public Accountant and/or Public Accounting Firm who will audit Permata Bank's Financial Statements.
5. Appointment of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if necessary).
6. Other matters proposed at the AGMS in compliance with Permata Bank's Articles of Association.

Shareholders' Rights and Authorities

In accordance with Permata Bank's Articles of Association, the Company's shareholders consist of Class A and Class B shareholders, where each Class A share and Class B share grants equal and equivalent rights to its holder. In the conduct of the GMS, each share (regardless of its nominal value) entitles its holder to cast one vote, and the vote cast by a shareholder applies to all shares owned by that shareholder (one-share, one-vote).

Permata Bank is committed to upholding the principle of equality and ensuring fair treatment for all shareholders. The rights of shareholders, including minority shareholders, are as follows:

1. Shareholders with legitimate voting rights or by legal proxy have the right to attend the GMS.
2. Shareholders have the right to obtain materials and information, both related to matters to be decided at the GMS and other material information.
3. Shareholders have the right to ask questions and convey opinions during the GMS.
4. Shareholders may exercise the right of one-share one-vote.
5. Shareholders have the right to receive dividends promptly when Permata Bank generates positive net income and must be approved by the GMS.
6. Appoint and discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners.
7. Shareholders may submit written proposals on the Meeting agenda which will be included in the GMS, in accordance with Permata Bank's Articles of Association and prevailing laws.
8. Receiving information on the GMS schedule, agenda, and resolutions clearly and on time.
9. Shareholders may submit a written request to hold a GMS, in accordance with Permata Bank's Articles of Association and prevailing regulations.
10. Shareholders have the right to obtain material corporate information promptly.

11. Pemegang saham berhak untuk mengajukan calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan yang berlaku.

11. Shareholders have the right to nominate candidates for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners in accordance with the provisions of Permata Bank's Articles of Association and prevailing regulations.

Akses Informasi kepada Pemegang Saham dan Kegiatan yang Melibatkan Pemegang Saham

Permata Bank berkomitmen untuk menyediakan informasi kepada pemegang saham secara tepat waktu dan memadai. Informasi kepada pemegang saham disediakan melalui saluran komunikasi resmi. Penyediaan saluran komunikasi resmi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemegang saham baik di dalam maupun di luar RUPS, sekaligus memastikan setiap pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas memperoleh informasi yang terkini.

Access to Shareholder Information and Shareholder Engagement Activities

Permata Bank is committed to ensuring that shareholders receive timely and adequate information. All shareholder-related information is communicated through official channels established by Permata Bank. These channels are designed to enhance shareholder participation both during and outside GMS, while ensuring that all shareholders, including minority shareholders, have access to the latest and most relevant information.

Berikut adalah sejumlah saluran komunikasi resmi yang disediakan Perseroan dan dapat diakses oleh pemegang saham:

The following official communication channels are provided by the Company and are accessible to shareholders:

Media	Keterangan	Description
RUPS GMS	Media komunikasi dengan pemegang saham untuk menyampaikan laporan dan informasi material di mana pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.	Communication channels with shareholders to deliver reports and material information, allowing shareholders to participate in decision-making.
Situs Web Website	Perseroan selain mengumumkan informasi material kepada pemegang saham melalui situs web Perseroan (www.permatabank.com) juga diumumkan dalam situs web Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id (kode saham "BNLI")] dan situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id).	In addition to announcing material information to shareholders through the Company's official website (www.permatabank.com), such information is also published on the Indonesia Stock Exchange website [(www.idx.co.id, stock code: "BNLI")] and the Indonesian Central Securities Depository website (www.ksei.co.id).
Media Cetak Print Media	Media cetak berupa surat kabar/koran, majalah, dan sebagainya, baik berskala nasional ataupun global yang menyampaikan informasi terkini mengenai Perseroan.	Print media such as newspapers, magazines, and similar publications, both national and global in scope, that provide the latest information about the Company.
Media Elektronik Electronic Media	Media elektronik berupa televisi, radio, portal berita, dan sebagainya, baik berskala nasional ataupun global, yang menyampaikan informasi terkini mengenai Perseroan.	Electronic media such as news television, radio, news portals, and similar platforms, both national and global in scope, that provide the latest information about the Company.

Selain menyediakan akses informasi secara luas, Perseroan juga terus berupaya meningkatkan partisipasi pemegang saham dalam berbagai kegiatan di luar RUPS melalui sejumlah acara. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi dan transparansi, sekaligus memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk lebih memahami kinerja, strategi, dan kebijakan Bank.

In addition to providing broad access to information, the Company continuously strives to enhance shareholder participation in various activities outside GMS through a series of events. These initiatives are aimed at strengthening communication and transparency while offering shareholders the opportunity to gain deeper insights into the Bank's performance, strategies, and policies.

Berikut adalah daftar kegiatan yang diselenggarakan Perseroan sepanjang tahun 2025 yang melibatkan partisipasi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya:

Below is a list of activities organized by the Company throughout 2025 that involved shareholders and other stakeholders participation:

Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Pelaksanaan Date of Implementation	Tempat Pelaksanaan Venue	Deskripsi Acara Event Description	Mekanisme Pelaksanaan Event Execution Mechanism
Paparan Publik Tahunan	7 Maret 2025	• Fisik: Nusantara Room, Gedung WTC II Lantai 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta. • Elektronik: melalui Microsoft Teams.	Paparan Publik tahunan untuk memaparkan kinerja tahunan Perseroan.	*Hybrid* (secara daring dan luring).
Annual Public Expose	7 March 2025	• Physical: Nusantara Room, WTC Building II 21st Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta. • Electronic: via Microsoft Teams.	Annual Public Expose to present the Company's annual performance.	Hybrid (online and offline).

Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara

Penyelenggaraan RUPS Permata Bank dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK 15/2020) dan Anggaran Dasar Perseroan. Berdasarkan ketentuan tersebut, Perseroan menetapkan tata tertib RUPS, baik untuk RUPST maupun RUPSLB, guna memastikan rapat berlangsung tertib dan efisien bagi seluruh pemegang saham. Tata tertib RUPS dipublikasikan melalui situs web Perseroan dan dapat diakses oleh seluruh pemegang saham pada laman berikut: https://www.permatabank.com/id/tentang-kami/hubungan-investor#!/Rapat-Umum-Pemegang- Saham.

Sesuai tata tertib RUPS, pokok-pokok tata tertib secara singkat dibacakan di hadapan pemegang saham sebelum rapat dimulai agar seluruh peserta memahami prosedur dan mekanisme pengambilan keputusan RUPS. Secara umum, tata tertib RUPS mengatur hal-hal terkait mekanisme penyampaian usul, pengajuan pertanyaan, kuorum kehadiran dan kuorum pengambilan keputusan serta proses pengambilan keputusan.

Ketentuan Kuorum Kehadiran dan Keputusan RUPS

A. Kuorum Kehadiran

Kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat jika para pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan hadir atau diwakili dalam rapat. Terkait dengan perubahan Anggaran Dasar diperlukan kuorum yang lebih besar, yaitu dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sedikitnya 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan atau kuasa mereka yang sah.

Rules of Procedure for the GMS and Voting Mechanism

The GMS of Permata Bank is conducted in accordance with Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies (POJK 15/2020) and the Company's Articles of Association. Based on these provisions, the Company establishes rules of procedure for both AGMS and EGMS to ensure that meetings are orderly and efficient for all shareholders. The GMS rules of procedure are published on the Company's website and can be accessed by all shareholders at: https://www.permatabank.com/en/tentang-kami/hubungan-investor#!/Rapat-Umum-Pemegang-Saham.

In accordance with the rules of procedure, key points are briefly read out before the meeting begins to ensure that all participants understand the decision-making process. Generally, the rules cover matters such as the mechanism for submitting proposals, raising questions, attendance quorum, decision-making quorum, and voting procedures.

Quorum Requirements for Attendance and Decision-Making

A. Attendance Quorum

Unless otherwise stipulated in the Articles of Association, GMS is valid and entitled to make binding decisions if shareholders representing more than 1/2 (half) of the total shares with valid voting rights issued by the Company are present or represented at the meeting. For amendments to the Articles of Association, a higher quorum is required, namely shareholders representing at least 2/3 (two-thirds) of the total shares with valid voting rights issued by the Company or their authorized proxies.

Beberapa aksi korporasi yang wajib disetujui oleh RUPS antara lain:

1. penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan pemisahan;
2. pembubaran;
3. pengalihan hak atas atau mengagunkan untuk menjadi jaminan kekayaan Perseroan yang bernilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari nilai kekayaan bersih Perseroan;

harus memenuhi kuorum yang lebih tinggi lagi yaitu dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sedikitnya 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

B. Keputusan RUPS

Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam RUPS, kecuali apabila dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau dalam Anggaran Dasar ditentukan lain.

Terkait dengan perubahan Anggaran Dasar wajib disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan. Serta untuk pengambilan keputusan atas aksi korporasi sebagai berikut:

1. penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan pemisahan;
2. pembubaran;
3. pengalihan hak atas atau mengagunkan untuk menjadi jaminan kekayaan Perseroan yang bernilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari nilai kekayaan bersih Perseroan;

wajib disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat.

Penerapan Prinsip *One-Share, One-Vote* (Satu Saham Satu Suara)

Permata Bank menerapkan prinsip *One-Share, One-Vote* dalam setiap RUPS yang berarti setiap saham memberikan hak suara yang sama bagi pemegangnya. Dengan prinsip ini, setiap pemegang saham memiliki kesempatan yang setara untuk menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam pengambilan keputusan Perseroan, tanpa membedakan kelas saham.

Certain corporate actions that must be approved by the GMS, such as:

1. mergers, consolidations, acquisitions, and spin-offs;
2. dissolution;
3. transfer or pledge of Company assets valued at more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets;

must meet an even higher quorum, with shareholders representing at least 3/4 (three-fourths) of the total shares with valid voting rights.

B. GMS Decisions

All decisions are taken based on deliberation to reach consensus. If consensus cannot be achieved, decisions are made by voting, requiring more than 1/2 (half) of the valid votes cast at the GMS, unless otherwise stipulated by prevailing laws or the Articles of Association.

Amendments to the Articles of Association must be approved by more than 2/3 (two-thirds) of the votes cast at the meeting. Certain corporate actions such as:

1. mergers, consolidations, acquisitions, and spin-offs;
2. dissolution;
3. transfer or pledge of Company assets valued at more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets;

must be approved by more than 3/4 (three-fourths) of the valid votes cast.

Implementation of the One-Share, One-Vote Principle

Permata Bank applies the One-Share, One-Vote principle at every GMS, meaning each share carries equal voting rights for its holder. This principle ensures that all shareholders have an equal opportunity to express opinions and vote on Company decisions, regardless of share class.

Pemberian Kuasa Konvensional, Pemberian Kuasa secara Elektronik, dan Pemberian Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan, dan/atau Tanggapan

Sebagaimana diatur dalam POJK 15/2020, POJK 14/2025, dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat menyelenggarakan RUPS secara *hybrid* (elektronik dan fisik). Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 14 dan Pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan menyediakan sarana bagi pemegang saham untuk memberikan kuasa secara elektronik (selain pemberian kuasa secara konvensional) dan melakukan pemungutan suara secara elektronik. Pelaksanaan RUPS elektronik dan sarana pemberian kuasa secara elektronik memberikan kemudahan bagi pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPS secara fisik.

Dalam pelaksanaan RUPS secara elektronik, Perseroan menggunakan aplikasi eASY.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang memfasilitasi pemberian kuasa elektronik dan pemungutan suara elektronik.

Perseroan juga telah menginformasikan kepada para pemegang saham mengenai sarana dan mekanisme pemberian kuasa elektronik maupun pemberian kuasa secara konvensional, tata cara pengajuan pertanyaan atau pendapat dalam RUPS, serta tata cara pemungutan suara elektronik maupun secara konvensional dalam pengumuman dan tata tertib RUPS yang dimuat dalam situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia.

Seluruh proses pemungutan suara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilaksanakan secara aman, *realtime*, dan *in-absentia*, dengan penghitungan yang transparan, akurat, serta diverifikasi oleh Notaris dibantu oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan.

Selanjutnya, seluruh proses pelaksanaan RUPS mulai dari mata acara, pertanyaan yang diajukan dalam RUPS, sampai keputusan yang diambil, serta jumlah suara dimuat secara lengkap dalam berita acara RUPS dan ringkasannya dimuat dalam situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia.

Frekuensi dan Kehadiran Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah dalam RUPS

Penyelenggaraan RUPS selama tahun 2025 dihadiri dan diikuti secara fisik oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, sebagai berikut:

Granting of Conventional Proxy, Electronic Proxy, and Opportunity to Submit Questions and/or Comments

As stipulated in POJK 15/2020, POJK 14/2025, and the Company's Articles of Association, the GMS may be held in a hybrid format (electronic and physical). In accordance with Articles 14 and 16 of the Articles of Association, the Company provides facilities for shareholders to grant proxies electronically (in addition to conventional proxies) and to vote electronically. This arrangement facilitates shareholders who are unable to attend physically.

For electronic GMS implementation, the Company uses the eASY.KSEI application provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), which enables electronic proxy granting and electronic voting.

The Company informs shareholders about the facilities and mechanisms for granting proxies (both electronic and conventional), procedures for submitting questions or opinions during GMS, and voting procedures (electronic and conventional) through announcements and the GMS rules published on the Company's website and the Indonesia Stock Exchange website.

All electronic voting processes via eASY.KSEI application are conducted securely, in realtime, and in absentia, with transparent and accurate counting verified by a Notary assisted by the appointed Share Registrar.

Furthermore, all GMS proceedings from the agenda items, questions raised to decisions made and vote counts are recorded in the official minutes of the GMS, with a summary published on the Company's website and the Indonesia Stock Exchange website.

Frequency and Attendance of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board, in the GMS

The GMS convening in 2025 were attended physically by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board of the Company, as follows:

Nama Name	Jumlah RUPS Total GMS	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran (%) Attendance (%)
Dewan Komisaris **Board of Commissioners**				
Chartsiri Sophonpanich	2	1	1	50
Chong Toh	2	1	1	50
Niramarn Laisathit	2	2	0	100
Chalit Tayjasanant	2	1	1	50
Haryanto Sahari	2	2	0	100
Yap Tjay Soen	2	2	0	100
Goei Siauw Hong	2	2	0	100
Riswinandi	2	2	0	100
Direksi **Board of Directors**				
Meliza Musa Rusli	2	2	0	100
Abdy Dharma Salimin	2	2	0	100
Dhien Tjahajani	2	2	0	100
Djumariah Tenteram	2	2	0	100
Dayan Sadikin	2	2	0	100
Setiatno Budiman	2	2	0	100
Rudy Basyir Ahmad	2	2	0	100
Eddie Sajoga	2	2	0	100
Evi	2	2	0	100
Dewan Pengawas Syariah **Sharia Supervisory Board**				
Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M. Ag	2	2	0	100
Asep Supyadillah	2	2	0	100

Informasi Penyelenggaraan RUPS selama Tahun 2025

I. Informasi Pelaksanaan RUPST tanggal 9 April 2025 yang telah Direalisasikan pada Tahun Buku 2025

Tanggal dan tempat pelaksanaan **Date and venue**	• Hari/Tanggal: Rabu, 9 April 2025 • Pukul: 10.21–11.30 WIB • Tempat: World Trade Center II (WTC II) Lantai 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920
Jadwal terkait pelaksanaan RUPST **Schedule related to AGMS**	• Pemberitahuan rencana penyelenggaran RUPST kepada OJK: 18 Februari 2025 • Pengumuman RUPST: 25 Februari 2025 • *Recording date*: 11 Maret 2025 • Pemanggilan RUPST (28 hari sebelum pelaksanaan RUPST): 12 Maret 2025 • Pengumuman ringkasan risalah RUPST: 10 April 2025

Information Regarding GMS Convening within 2025

I. Information of the AGMS on 9 April 2025 which have been Realized in Financial Year of 2025

Tanggal dan tempat pelaksanaan **Date and venue**	• Day/Date: Wednesday, 9 April 2025 • Time: 10.21–11.30 Western Indonesia Time • Venue: World Trade Center II (WTC II), 21st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920
Jadwal terkait pelaksanaan RUPST **Schedule related to AGMS**	• Notification to OJK regarding the AGMS planning: 18 February 2025 • AGMS announcement: 25 February 2025 • Recording date: 11 March 2025 • AGMS invitation (28 days before the AGMS): 12 March 2025 • Announcement of AGMS summary: 10 April 2025

Pemegang saham yang hadir **Shareholders in attendance**	Dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham (DPS) sampai dengan tanggal 11 Maret 2025, Rapat telah dihadiri atau diwakili oleh para pemegang saham yang memiliki 32.607.267.752 saham atau sama dengan 90,122% dari total 36.181.312.782 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan yang merupakan hasil pengurangan dari saham *treasury* sejumlah 46.738 saham.	Referring to the Shareholders Register as of 11 March 2025, the Meeting was attended or represented by shareholders of 32,607,267,752 shares or equal to 90.122% of total shares with legal voting rights issued by the Company amounting to 36,181,312,782 shares, which total has been deducted with treasury stock of 46,738 shares.
Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah yang hadir dalam Rapat **Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board in attendance**	Rapat dihadiri dan diikuti secara fisik oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan sebagai berikut:	The Meeting was physically attended by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board of the Company as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris	Chong Toh	Commissioner
Komisaris	Niramarn Laisathit	Commissioner
Komisaris Independen	Haryanto Sahari*)	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong*)	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Riswinandi*)	Independent Commissioner
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Meliza Musa Rusli	President Director
Direktur	Abdy Dharma Salimin	Director
Direktur Kepatuhan	Dhien Tjahajani	Compliance Director
Direktur	Djumariah Tenteram	Director
Direktur	Dayan Sadikin	Director
Direktur	Setiatno Budiman	Director
Direktur	Rudy Basyir Ahmad	Director
Direktur	Eddie Sajoga	Director
Direktur	Evi	Director
Dewan Pengawas Syariah		**Sharia Supervisory Board**
Ketua	Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag	Chairman
Anggota	Asep Supyadillah	Member

*) Merangkap sebagai Ketua Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

*) Concurrent as a Chairman of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Pimpinan RUPST **AGMS Chairman**	Rapat dipimpin oleh Bapak Haryanto Sahari selaku Komisaris Independen Perseroan, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Februari 2025.	The Meeting was chaired by Mr. Haryanto Sahari as the Independent Commissioner of the Company, based on the Decision of the Board of Commissioners dated 17 February 2025.
Pengajuan pertanyaan dan/atau penyampaian pendapat **Enquiries and/or opinions submitted**	a. Dalam setiap pembahasan mata acara Rapat, para pemegang saham telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya dan/atau pertanyaan terkait dengan usulan mata acara yang dibahas dalam Rapat. b. Terdapat pertanyaan yang diajukan pada pembahasan mata acara pertama Rapat.	a. During the discussion on the Meeting agenda, all shareholders have been given the opportunity to submit their inquiries and/or opinions only related to the Meeting agenda. b. There was a question conveyed for the first agenda of the Meeting.
Pihak independen penghitung suara **Independent party to validate the vote**	Perseroan telah menunjuk pihak independen, yaitu Notaris Aulia Taufani, S.H. dan dibantu oleh PT Raya Saham Registra sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan dalam melakukan perhitungan dan/atau validasi suara.	The Company has appointed an independent party, namely Notary Aulia Taufani, S.H., assisted by PT Raya Saham Registra as the Securities Administration Bureau of the Company to count the vote and/or to validate the vote.

Mekanisme pengambilan keputusan dan kuorum **Decision-making mechanisms and quorums**	Keputusan atas setiap mata acara Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Namun, jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan akan diambil dengan pemungutan suara. Dalam hal keputusan Rapat diambil dengan pemungutan suara, maka keputusan Rapat adalah sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat sesuai dengan ketentuan Pasal 16 ayat (8) Anggaran Dasar Perseroan.	Resolutions on each Meeting agenda were adopted by deliberation to reach a consensus. If the consensus is not reached, then the resolution of the Meeting agenda shall be adopted by voting. In the event the decision of the Meeting is adopted by voting, the resolution of the Meeting is valid if it is approved by more than 1/2 (half) of the legal votes cast in the Meeting, in accordance with Article 16 paragraph (8) of the Company's Articles of Association.
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat **Total number of shareholders who submitted questions and/or opinions**	Satu pemegang saham yang mengajukan pertanyaan pada mata acara pertama RUPST.	There was one shareholder who raised a question during the discussion of the first agenda item at the AGMS.

Keputusan RUPS Tahunan Tanggal 9 April 2025 yang telah Direalisasikan
Resolutions of Annual GMS on 9 April 2025 which have been Realized

Keputusan RUPST 2025 telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 9 April 2025 yang dibuat oleh dan di hadapan Aulia Taufani. S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Rincian keputusan RUPST tertanggal 9 April 2025, sebagai berikut:	The resolutions of the 2025 AGMS have been recorded in the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 1 dated 9 April 2025, drawn up by and before Aulia Taufani, S.H., Notary in the Administrative City of South Jakarta. The details of the resolutions of the AGMS dated 9 April 2025 are as follows:
Mata Acara 1	**Agenda 1**
Persetujuan atas Laporan Tahunan 2024 dan pengesahan atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.	Approval of the 2024 Annual Report and ratification of the Financial Statements for the year ended 31 December 2024.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	**Number of Shareholders Raising Questions**
Terdapat satu orang pemegang saham yang mengajukan pertanyaan.	A total of one shareholder submitted questions.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.267.752 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara pertama Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or authorized shareholder representatives who cast abstain or dissenting votes, therefore a total of 32,607,267,752 shares or 100% of the total valid shares present at the Meeting unanimously resolved to approve the decision on the first agenda item of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan; 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan dengan opini "wajar, dalam semua hal yang material" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tanggal 14 Februari 2025; dan	1. Approved the Annual Report of the Company for the financial year as of 31 December 2024, including ratified the Board of Commissioners' Supervisory Report; 2. Ratified the Financial Report of the Company for the financial year as of 31 December 2024 which has been audited by Public Accounting Office Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan with the opinion "fairly, in all material respects", as stated in its report dated on 14 February 2025; and

3. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024, diberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi Perseroan atas tindakan kepengurusan dan anggota Dewan Komisaris, serta anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang menjabat di tahun buku 2024 atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2024, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan, dan tindak pidana lainnya.

3. With the approval of the Annual Report and ratification of the Board of Commissioners' Supervisory Report and Financial Statement of the Company, granted the full acquittal and discharge (*volledig acquite et de charge*) to all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board of the Company who served in the financial year of 2024 for their management and supervisory duties exercised during the financial year of 2024, provided that such duties are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company for the financial year of 2024, except for the fraud, embezzlement, and other criminals.

Mata Acara 2	**Agenda 2**
Penetapan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.	Approval of the allocation of net profit for the financial year ended 31 December 2024.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	**Number of Shareholders Raising Questions**
Tidak ada pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan pada mata acara ini.	No shareholders or their proxies submitted questions or provided comments on this agenda item.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.267.752 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara kedua Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or authorized shareholder representatives who cast abstain or dissenting votes, therefore a total of 32,607,267,752 shares or 100% of the total valid shares present at the Meeting unanimously resolved to approve the decision on the second agenda item of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp3.566.519.056.515 (tiga triliun lima ratus enam puluh enam miliar lima ratus sembilan belas juta lima puluh enam ribu lima ratus lima belas Rupiah) dengan peruntukannya sebagai berikut: 1. Dibagikan sebagai dividen, yaitu: a. Sebesar kurang lebih Rp1.085.439.383.460 (satu triliun delapan puluh lima miliar empat ratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus delapan puluh tiga ribu empat ratus enam puluh Rupiah) (*gross*) atau sebesar Rp30 (tiga puluh Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai final untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen final tunai. b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen final tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Sisa laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 setelah dikurangi dengan dividen final tunai kepada pemegang saham dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan.	Approved the use of net profit of the Company as of 31 December 2024 amounting to Rp3,566,519,056,515 (three trillion five hundred sixty-six billion five hundred nineteen million fifty-six thousand five hundred and fifteen Rupiah) with the following use: 1. Distributed as dividends as follows: a. An amount of approximately Rp1,085,439,383,460 (one trillion eighty-five billion four hundred thirty-nine million three hundred eighty-three thousand four hundred and sixty Rupiah) (gross) or Rp30 (thirty Rupiah) per share is distributed as a final cash dividend for the financial year as of 31 December 2024 to shareholders who have the right to receive final cash dividends. b. Grant authority and power to the Company's Board of Directors with substitution rights to determine the schedule and procedures for distribution of final cash dividends for the financial year as of 31 December 2024 in accordance with applicable regulations. 2. The remaining net profit of the Company for the financial year as of 31 December 2024 after deducted with final cash dividends to shareholders, recorded as the Company's retained earnings.
Mata Acara 3	**Agenda 3**
Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2025 dan penetapan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain untuk penunjukannya.	Appointment of the Public Accounting Firm and/or Public Accountant to audit the Company's books for the financial year 2025, along with the determination of their honorarium and other requirements regarding their appointment.

Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	Number of Shareholders Raising Questions
Tidak ada pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan pada mata acara ini.	No shareholders or their proxies submitted questions or provided comments on this agenda item.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.267.752 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara ketiga Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or authorized shareholder representatives who cast abstain or dissenting votes, therefore a total of 32,607,267,752 shares or 100% of the total valid shares present at the Meeting unanimously resolved to approve the decision on the third agenda item of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, anggota jaringan firma global PwC, dan penunjukan Eddy Rintis, S.E., CPA yang merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025. 2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium profesional yang wajar sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik tersebut. 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris atas dasar rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik lain yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan mempertimbangkan pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional yang diakui, dalam hal Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik tersebut karena alasan apapun tidak dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. Approved the reappointment of the Public Accounting Firm Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, member firm of PwC global network, and the appointment of Eddy Rintis, S.E., CPA, which are Public Accounting Firm and Public Accountant registered in the Financial Services Authority to audit the Company's Financial Statement for 2025 financial year. 2. Granted authority to the Board of Commissioners of the Company to determine a reasonable professional honorarium in connection with the appointment of the Public Accounting Firm and the Public Accountant. 3. Granted authority to the Board of Commissioners based on the recommendation from the Audit Committee to appoint another Public Accounting Firm and/or Public Accountant who is registered in the Financial Services Authority, has experience in banking audit as well as affiliated with the International Public Accounting Firm, if the appointed Public Accounting Firm and/or Public Accountant for whatever reason, cannot fulfill its duties.

Mata Acara 4	Agenda 4
Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Appointment of the Sharia Supervisory Board (SSB) member.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	**Number of Shareholders Raising Questions**
Tidak ada pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan pada mata acara ini.	No shareholders or their proxies submitted questions or provided comments on this agenda item.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.267.752 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara keempat Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or authorized shareholder representatives who cast abstain or dissenting votes, therefore a total of 32,607,267,752 shares or 100% of the total valid shares present at the Meeting unanimously resolved to approve the decision on the fourth agenda item of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan serta rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), menyetujui untuk mengangkat Bapak Habibullah sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan dengan masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif atau tidak melebihi tanggal 1 Januari 2026 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ketiga setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	1. Referring to the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee and recommendation from the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI), approved the appointment of Mr. Habibullah as a Member of the Sharia Supervisory Board of the Company, for a term of office after all the requirements for his appointment have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator becomes effective or no later than 1 January 2026 until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders of the Company, without prejudice to the rights of the GMS to dismiss at any time in accordance with the applicable laws and regulations.

2. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut:

2. Thus, the composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board of the Company shall be as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris	Chartsiri Sophonpanich	Commissioner
Komisaris	Chong Toh	Commissioner
Komisaris	Niramarn Laisathit	Commissioner
Komisaris	Chalit Tayjasanant	Commissioner
Komisaris Independen	Haryanto Sahari	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Riswinandi	Independent Commissioner
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Meliza Musa Rusli	President Director
Direktur	Abdy Dharma Salimin	Director
Direktur Kepatuhan	Dhien Tjahajani	Compliance Director
Direktur	Djumariah Tenteram	Director
Direktur	Dayan Sadikin	Director
Direktur	Setiatno Budiman	Director
Direktur yang juga membidangi Unit Usaha Syariah	Rudy Basyir Ahmad	Director who also oversees the Sharia Business Unit
Direktur	Eddie Sajoga	Director
Direktur	Evi	Director
Dewan Pengawas Syariah		**Sharia Supervisory Board**
Ketua	Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag	Chairman
Anggota	Asep Supyadillah	Member
Anggota	Habibullah*)	Member

Dengan penjelasan sebagai berikut:
*) Dengan masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif atau tidak melebihi tanggal 1 Januari 2026.

With the following explanation:
*) With the term of office after all the requirements for his appointment have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator becomes effective or no later than 1 January 2026.

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah dalam akta notaris dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum Republik Indonesia dan mendaftarkannya pada Daftar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

3. Granted authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the resolution of the Meeting regarding changes in the composition of the Company's Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board in a notarial deed and further submit a notice of the composition of the Company's Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board to the Minister of Law of the Republic of Indonesia and register it in the Company's Register and take all necessary actions in accordance with applicable laws and regulations.

Mata Acara 5	Agenda 5
Penetapan besar dan jenis remunerasi serta fasilitas lain yang diberikan Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.	Determination of the remuneration and other allowances for the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	**Number of Shareholders Raising Questions**
Tidak ada pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan pada mata acara ini.	No shareholders or their proxies submitted questions or provided comments on this agenda item.

Jumlah Suara	Total Voting
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.267.752 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara kelima Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or authorized shareholder representatives who cast abstain or dissenting votes, therefore a total of 32,607,267,752 shares or 100% of the total valid shares present at the Meeting unanimously resolved to approve the decision on the fifth agenda item of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, menetapkan besarnya remunerasi serta fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025 sebesar-besarnya Rp41.646.660.762 (empat puluh satu miliar enam ratus empat puluh enam juta enam ratus enam puluh ribu tujuh ratus enam puluh dua Rupiah) per tahun. 2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan rincian pembagian jumlah remunerasi serta fasilitas lain yang akan diberikan diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan yang bersangkutan dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya remunerasi serta fasilitas lain tersebut wajib dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2025. 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi serta fasilitas lain bagi setiap anggota Direksi Perseroan dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya remunerasi serta fasilitas lain tersebut wajib dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2025. 4. Dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, menetapkan besarnya honorarium dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan untuk tahun buku 2025 sebesar-besarnya Rp1.895.035.714 (satu miliar delapan ratus sembilan puluh lima juta tiga puluh lima ribu tujuh ratus empat belas Rupiah) per tahun. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan tersebut wajib dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2025.	1. Referring to the suggestions and opinions provided by the Company's Remuneration and Nomination Committee, the amount of remuneration and other facilities for all members of the Company's Board of Commissioners for the 2025 financial year has been determined to be a maximum of Rp41,646,660,762 (forty-one billion six hundred forty-six million six hundred sixty thousand seven hundred and sixty-two Rupiah) per year. 2. Granted the power of attorney to the Board of Commissioners of the Company to define the details of the distribution of remuneration and other facilities among each member of the Company's Board of Commissioners, taking into account the suggestions and opinions provided by the Remuneration and Nomination Committee. The amount of remuneration and other facilities must be reported in the 2025 Annual Report of the Company. 3. Granted the power of attorney to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and other facilities for each member of the Company's Board of Directors, considering the suggestions and opinions provided by the Company's Remuneration and Nomination Committee. This amount of remuneration and other facilities must also be reported in the 2025 Annual Report of the Company. 4. Referring to the suggestions and opinions provided by the Company's Remuneration and Nomination Committee, the number of honoraria and/or allowances for the members of the Company's Sharia Supervisory Board for the 2025 financial year has been stipulated to be a maximum of Rp1,895,035,714 (one billion eight hundred ninety-five million thirty-five thousand seven hundred and fourteen Rupiah) per year. The number of honoraria and/or allowances must be reported in the 2025 Annual Report of the Company.

Mata Acara 6	Agenda 6
Persetujuan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*) 2024.	Approval of the 2024 Recovery Action Plan.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	**Number of Shareholders Raising Questions**
Tidak ada pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan pada mata acara ini.	No shareholders or their proxies submitted questions or provided comments on this agenda item.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.267.752 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara keenam Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or authorized shareholder representatives who cast abstain or dissenting votes, therefore a total of 32,607,267,752 shares or 100% of the total valid shares present at the Meeting unanimously resolved to approve the decision on the sixth agenda item of the Meeting.

Keputusan	Resolutions
Menyetujui Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*) Perseroan tahun 2024 sebagai pemenuhan ketentuan Pasal 15 Peraturan OJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melaksanakan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Action Plan*) Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Approved the Company's 2024 Recovery Action Plan as compliance with the provisions of Article 15 of OJK Regulation No. 5 Year 2024 concerning the Determination of Supervision Status and Handling of Issues in Commercial Banks and granted power of attorney to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors to implement the Recovery Action Plan in accordance with applicable regulations.

II. Informasi Pelaksanaan RUPSLB tanggal 30 September 2025 yang telah Direalisasikan pada Tahun Buku 2025

II. Information of the EGMS on 30 September 2025 which have been Realized in Financial Year of 2025

Tanggal dan tempat pelaksanaan **Date and venue**	• Hari/Tanggal: Selasa, 30 September 2025 • Pukul: 10.20–10.50 WIB • Tempat: World Trade Center II (WTC II) Lantai 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920	• Day/Date: Tuesday, 30 September 2025 • Time: 10.20–10.50 Western Indonesia Time • Venue: World Trade Center II (WTC II), 21st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31, Jakarta 12920
Jadwal terkait pelaksanaan RUPSLB **Schedule related to EGMS**	• Pemberitahuan rencana penyelenggaraan RUPSLB kepada OJK: 15 Agustus 2025 • Pengumuman RUPSLB: 22 Agustus 2025 • *Recording date*: 4 September 2025 • Pemanggilan RUPSLB: 8 September 2025 • Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB: 1 Oktober 2025	• Notification to OJK regarding the EGMS planning: 15 August 2025 • EGMS announcement: 22 August 2025 • Recording date: 4 September 2025 • EGMS invitation: 8 September 2025 • Announcement of EGMS summary: 1 October 2025
Pemegang saham yang hadir **Shareholders in attendance**	Dengan memperhatikan DPS sampai dengan tanggal 4 September 2025, Rapat telah dihadiri atau diwakili oleh para pemegang saham yang memiliki 32.607.154.068 saham atau sama dengan 90,1215% dari total 36.181.312.782 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan yang merupakan hasil pengurangan dari saham *treasury* sejumlah 46.738 saham.	Based on the Shareholders Register as of 4 September 2025, the Meeting was attended or represented by shareholders holding 32,607,154,068 shares, equivalent to 90.1215% of the total 36,181,312,782 shares with valid voting rights issued by the Company, after deducting 46,738 treasury shares.

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah yang hadir dalam Rapat
Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board in attendance

RUPSLB dihadiri dan diikuti secara fisik oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan sebagai berikut:

EGMS was attended and participated in physical by members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris	Chartsiri Sophonpanich	Commissioner
Komisaris	Niramarn Laisathit	Commissioner
Komisaris	Chalit Tayjasanant	Commissioner
Komisaris Independen	Haryanto Sahari*)	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong*)	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Riswinandi*)	Independent Commissioner
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Meliza Musa Rusli	President Director
Direktur	Abdy Dharma Salimin	Director
Direktur Kepatuhan	Dhien Tjahajani	Compliance Director
Direktur	Djumariah Tenteram	Director
Direktur	Dayan Sadikin	Director
Direktur	Setiatno Budiman	Director
Direktur yang juga membidangi Unit Usaha Syariah	Rudy Basyir Ahmad	Director who also oversees the Sharia Business Unit
Direktur	Eddie Sajoga	Director
Direktur	Evi	Director
Dewan Pengawas Syariah		**Sharia Supervisory Board**
Ketua	Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag	Chairman
Anggota	Asep Supyadillah	Member

*) Merangkap sebagai Ketua Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

*) Concurrent as a Chairman of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Pimpinan RUPSLB
EGMS Chairman

Rapat dipimpin oleh Bapak Haryanto Sahari selaku Komisaris Independen Perseroan, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 13 Agustus 2025.

The Meeting was chaired by Mr. Haryanto Sahari, serving as the Company's Independent Commissioner, pursuant to the Resolution of the Board of Commissioners dated 13 August 2025.

Pengajuan pertanyaan dan/atau penyampaian pendapat
Enquiries and/or opinions submitted

a. Dalam setiap pembahasan mata acara Rapat, para pemegang saham telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya dan/atau pertanyaan terkait dengan usulan mata acara yang dibahas dalam Rapat.
b. Terdapat pertanyaan yang diajukan pada pembahasan mata acara pertama Rapat.

a. During the discussion on the Meeting agenda, all shareholders have been given the opportunity to submit their inquiries and/or opinions only related to the Meeting agenda.
b. There was a question conveyed for the first agenda of the Meeting.

Pihak independen penghitung suara
Independent party to validate the vote

Perseroan telah menunjuk pihak independen, yaitu Notaris Aulia Taufani, S.H. dan dibantu oleh PT Raya Saham Registra sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan dalam melakukan perhitungan dan/atau validasi suara.

The Company has appointed an independent party, namely Notary Aulia Taufani, S.H., assisted by PT Raya Saham Registra as the Securities Administration Bureau of the Company to count the vote and/or to validate the vote.

Mekanisme pengambilan keputusan dan kuorum **Decision-making mechanisms and quorums**	Keputusan atas setiap mata acara Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Namun, jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan akan diambil dengan pemungutan suara. Dalam hal keputusan Rapat diambil dengan pemungutan suara, maka keputusan Rapat adalah sah jika memenuhi ketentuan sebagai berikut: i. Untuk mata acara pertama Rapat, keputusan Rapat adalah sah jika disetujui lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat sesuai dengan ketentuan Pasal 27 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan. ii. Untuk mata acara kedua Rapat, keputusan Rapat adalah sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat sesuai dengan ketentuan Pasal 16 ayat (8) Anggaran Dasar Perseroan.	Resolutions for each agenda item of the Meeting were made based on deliberation to reach consensus. However, if consensus could not be reached, decisions would be made by voting. In the event that resolutions were made by voting, the resolutions would be valid if they met the following requirements: i. For the first agenda of the Meeting, the resolution is valid if approved by more than 2/3 (two-thirds) of the total votes cast in the Meeting in accordance with the provisions of Article 27 paragraph (1) of the Company's Articles of Association. ii. For the second agenda of the Meeting, the resolution is valid if approved by more than 1/2 (half) of the total valid votes cast in the Meeting in accordance with the provisions of Article 16 paragraph (8) of the Company's Articles of Association.
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat **Total number of shareholders who submitted questions and/or opinions**	Satu pemegang saham yang mengajukan pertanyaan pada mata acara pertama RUPSLB.	There was one shareholder who raised a question during the discussion of the first agenda item at the EGMS.

Keputusan RUPSLB Tahunan Tanggal 30 September 2025 yang telah Direalisasikan
Resolutions of EGMS on 30 September 2025 which have been Realized

Keputusan RUPSLB telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 55 tanggal 30 September 2025 yang dibuat oleh dan di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Rincian keputusan RUPSLB tanggal 30 September 2025, sebagai berikut:	The resolutions of the EGMS have been recorded in the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 55 dated 30 September 2025, drawn up by and before Aulia Taufani, S.H., Notary in the Administrative City of South Jakarta. The details of the resolutions of the EGMS dated 30 September 2025 are as follows:
Mata Acara 1	**Agenda 1**
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	Amendments of the Company's Articles of Association.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	**Number of Shareholders Raising Questions**
Tidak ada pemegang saham atau kuasanya yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan pada mata acara ini.	No shareholders or their proxies submitted questions or provided comments on this agenda item.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.154.068 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara pertama Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or shareholder proxies who cast abstain votes or dissenting votes; therefore, a total of 32,607,154,068 shares or 100% of all valid shares present at the Meeting unanimously approved the resolution of the first agenda item of the Meeting.

Keputusan	Resolutions
1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu: • menghapus Pasal 17 ayat (9) dan Pasal 20 ayat (10); dan • mengubah Pasal 22 ayat (5); sebagaimana termuat dalam Tambahan Penjelasan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah disediakan bagi para pemegang saham atau kuasanya sebagai materi Rapat, dan karenanya menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan perubahan dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dan melakukan setiap dan seluruh tindakan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan Anggaran Dasar ini dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, memperoleh tanda terima pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar termasuk dari Menteri Hukum Republik Indonesia dan mendaftarkannya dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang diperlukan untuk memperoleh diterimanya pemberitahuan tersebut, dan untuk melaksanakan tindakan lainnya yang mungkin diperlukan tanpa ada yang dikecualikan.	1. Approved the amendments of Articles of Association of the Company as follows: • removing Article 17 paragraph (9) and Article 20 paragraph (10); and • amending Article 22 paragraph (5); as described in the Additional Information on the Agenda of the Extraordinary General Meeting of Shareholders which has been made available to shareholders or their proxies as Meeting materials and therefore restated all Articles of Association of the Company. 2. Approved the granting of power and authority to the Company's Board of Directors with the right of substitution, to state the amendments and restate the whole Articles of Association of the Company and to undertake any actions in relation to matters pertaining to the amendment of the Articles of Association with due observance of the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations, including to prepare or cause to be prepared all necessary deeds, letters, or documents, to appear before authorized parties/officials, to obtain the notification receipt for the amendment of the Articles of Association from the Ministry of Law of the Republic of Indonesia, and to register it in the Company Register in accordance with the provisions of prevailing laws and regulations, and to make amendments and/or additions in forms that are required to obtain.

Mata Acara 2	Agenda 2
Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.	Changes in the Management of the Company.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya	**Number of Shareholders Raising Questions**
Terdapat satu orang pemegang saham yang mengajukan pertanyaan.	A total of one shareholder submitted questions.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang memberikan suara abstain dan suara tidak setuju, sehingga sebanyak 32.607.154.068 saham atau sebesar 100% dari total seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat memutuskan menyetujui keputusan mata acara kedua Rapat dengan suara bulat.	There were no shareholders or shareholder proxies who cast abstain votes or dissenting votes; therefore, a total of 32,607,154,068 shares or 100% of all valid shares present at the Meeting unanimously approved the resolution of the second agenda of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Abdy Dharma Salimin dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif setelah ditutupnya Rapat, dengan catatan bahwa pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan tugasnya dari tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal efektif pengunduran dirinya dari jabatannya tersebut akan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2026.	1. Accepted the resignation of Mr. Abdy Dharma Salimin from his position as Director of the Company, effective upon the conclusion of the Meeting, with the note that the full settlement and discharge of responsibilities for the execution of his duties from 1 January 2025, until the effective date of his resignation shall be addressed at the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026.

2. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Ahmad Mikail Madjid sebagai Direktur Perseroan untuk masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2028 atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

3. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut:

2. By considering the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee of the Company approved to appoint Mr. Ahmad Mikail Madjid as Director of the Company for the term of office after all the requirements for his appointment have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator becomes effective, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2028 or at any time in the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.
3. Based on those explanations, the composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board of the Company shall be as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris	Chartsiri Sophonpanich	Commissioner
Komisaris	Chong Toh	Commissioner
Komisaris	Niramarn Laisathit	Commissioner
Komisaris	Chalit Tayjasanant	Commissioner
Komisaris Independen	Haryanto Sahari	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Riswinandi	Independent Commissioner
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Meliza Musa Rusli	President Director
Direktur Kepatuhan	Dhien Tjahajani	Compliance Director
Direktur	Djumariah Tenteram	Director
Direktur	Dayan Sadikin	Director
Direktur	Setiatno Budiman	Director
Direktur yang juga membidangi Unit Usaha Syariah	Rudy Basyir Ahmad	Director who also oversees the Sharia Business Unit
Direktur	Eddie Sajoga	Director
Direktur	Evi	Director
Direktur	Ahmad Mikail Madjid*)	Director
Dewan Pengawas Syariah		**Sharia Supervisory Board**
Ketua	Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag	Chairman
Anggota	Asep Supyadillah	Member

Dengan penjelasan sebagai berikut:
*) Dengan masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif.

With the following explanation:
*) With the term of office after all the requirements for his appointment have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator becomes effective.

4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah dalam akta notaris dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum Republik Indonesia dan mendaftarkannya pada Daftar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

4. Granted authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the resolution of the Meeting regarding changes in the composition of the Company's Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board in a notarial deed and further submit a notice of the composition of the Company's Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board to the Minister of Law of the Republic of Indonesia and register it in the Company's Register and take all necessary actions in accordance with applicable laws and regulations.

Pelaksanaan RUPS pada Tahun Buku Sebelumnya (Tahun Buku 2024)

I. Keputusan RUPST Tanggal 3 April 2024 yang telah Direalisasikan pada Tahun Buku 2024

Mata Acara 1	Agenda 1
Persetujuan atas Laporan Tahunan 2023 dan pengesahan atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.	The approval of the 2023 Annual Report and ratification of the Financial Statements year ended 31 December 2023.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju atau abstain terhadap usulan keputusan mata acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 35.715.987.449 saham dan memutuskan menyetujui usulan mata acara pertama Rapat tersebut.	No shareholder voted against or abstained from the proposed decision on the Meeting agenda, so the decision was taken based on deliberation to reach a consensus among all shareholders present or a total of 35,715,987,449 shares and approved the proposed first agenda of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan. 2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan opini "wajar, dalam semua hal yang material" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tanggal 13 Februari 2024. 3. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023, diberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang menjabat di tahun buku 2023 atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2023, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan, dan tindak pidana lainnya.	1. Approved the Annual Report of the Company for the financial year as of 31 December 2023, including ratified the Board of Commissioners' Supervisory Report. 2. Ratified the Financial Report of the Company for the financial year as of 31 December 2023 which has been audited by Public Accounting Office Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan with the opinion "fairly, in all material respects", as stated in its report dated on 13 February 2024. 3. With the approval of the Annual Report and ratification of the Board of Commissioners' Supervisory Report and Financial Statement of the Company, granted the full acquittal and discharge (*volledig acquite et de charge*) to all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board of the Company who served in the financial year of 2023 for their management and supervisory duties exercised during the financial year of 2023, provided that such acts are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company for the financial year of 2023, except for the fraud, embezzlement, and other criminals.

Mata Acara 2	Agenda 2
Penetapan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.	The approval for the allocation of net profit for the financial year ended 31 December 2023.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju atau abstain terhadap usulan keputusan mata acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 35.715.987.449 saham dan memutuskan menyetujui usulan mata acara kedua Rapat tersebut.	No shareholder voted against or abstained from the proposed decision on the Meeting agenda, so the decision was taken based on deliberation to reach a consensus among all shareholders present or a total of 35,715,987,449 shares and approved the proposed second agenda of the Meeting.

Implementation of GMS in Previous Financial Year (Financial Year of 2024)

I. Resolutions of AGMS on 3 April 2024 which has been Realized in Financial Year of 2024

Keputusan	Resolutions
Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2023 sebesar Rp2.585.217.889.077 (dua triliun lima ratus delapan puluh lima miliar dua ratus tujuh belas juta delapan ratus delapan puluh sembilan ribu tujuh puluh tujuh Rupiah) dengan peruntukannya sebagai berikut: 1. Menyetujui pembagian dividen sebagai berikut: a. Sebesar kurang lebih Rp904.532.819.550 (sembilan ratus empat miliar lima ratus tiga puluh dua juta delapan ratus sembilan belas ribu lima ratus lima puluh Rupiah (*gross*) atau sebesar Rp25 (dua puluh lima Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai final untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen final tunai. b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen final tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Sisa laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 setelah dikurangi dividen tunai kepada pemegang saham dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan.	Approved the use of net profit of the Company as of 31 December 2023 amounting to Rp2,585,217,889,077 (two trillion five hundred and eighty-five billion two hundred seventeen million eight hundred eighty-nine thousand and seventy-seven Rupiah) with the following use: 1. Approved the distribution of dividends as follows: a. A total of approximately Rp904,532,819,550 (nine hundred and four billion five hundred and thirty-two million eight hundred and nineteen thousand five hundred and fifty Rupiah) (gross) or Rp25 (twenty-five Rupiah) per share is distributed as cash dividend for the financial year ended 31 December 2023 to all shareholders who are entitled to receive cash dividend. b. Granted authority and power to the Board of Directors of the Company with substitution rights to determine the schedule and procedure for the distribution of cash dividends for the financial year as of 31 December 2023 in accordance with prevailing regulations. 2. The remaining net profit of the Company for the financial year as of 31 December 2023 after deducted with cash dividends to shareholders, recorded as the Company's retained earnings.

Mata Acara 3	Agenda 3
Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2024 dan penetapan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain untuk penunjukannya.	The appointment of the Public Accounting Firm and/or Public Accountant which will audit the Company's books for the financial year 2024 and the determination of honorarium of the said Public Accounting Firm and/or Public Accountant as well as other requirements regarding its appointment.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju atau abstain terhadap usulan keputusan mata acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 35.715.987.449 saham dan memutuskan menyetujui usulan mata acara ketiga Rapat tersebut.	No shareholder voted against or abstained from the proposed decision on the Meeting agenda, so the decision was taken based on deliberation to reach a consensus among all shareholders present or a total of 35,715,987,449 shares and approved the proposed third agenda of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan firma global PricewaterhouseCoopers dan penunjukan Eddy Rintis, S.E., CPA., yang merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024. 2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium profesional yang wajar sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik tersebut. 3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris atas dasar rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik lain yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan mempertimbangkan pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional yang diakui, dalam hal Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik tersebut di atas karena alasan apa pun tidak dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	1. Approved the reappointment of the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, member of global firm PricewaterhouseCoopers, and the appointment of Eddy Rintis, S.E., CPA, which is a Public Accounting Firm and Public Accountant registered in the Financial Services Authority to audit the Company's Financial Statement for 2024 financial year. 2. Granted authority to the Board of Commissioners of the Company to determine a reasonable professional honorarium in connection with the appointment of the Public Accounting Firm and the Public Accountant. 3. Granted authority to the Board of Commissioners based on the recommendation from the Audit Committee to appoint another Public Accounting Firm and/or Public Accountant who is registered in the Financial Services Authority, has experiences in banking audit as well as affiliated with the International Public Accounting Firm if the appointed Public Accounting Firm and/or Public Accountant for whatever reason, cannot fulfill its duties.

Mata Acara 4	Agenda 4
Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk periode 2024–2026.	Appointment of Sharia Supervisory Board (SSB) for the period of 2024– 2026.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju atau abstain terhadap usulan keputusan mata acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 35.715.987.449 saham dan memutuskan menyetujui usulan mata acara keempat Rapat tersebut.	No shareholder voted against or abstained from the proposed decision on the Meeting agenda, so the decision was taken based on deliberation to reach a consensus among all shareholders present or a total of 35,715,987,449 shares and approved the proposed fourth agenda of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag. sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, untuk masa jabatan efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2026 atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. 2. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut: Dewan Pengawas Syariah Anggota: Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag. 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan Dewan Pengawas Syariah Perseroan dalam akta notaris dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan mendaftarkannya pada Daftar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan-perundangan yang berlaku.	1. Approved the reappointment of Mr. Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag. as a member of the Sharia Supervisory Board of the Company, for a term of office effective from the closing of the Meeting, until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which will be held in 2026 or at any time in the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association. 2. Based on the above explanations, the composition of the Sharia Supervisory Board of the Company shall be as follows: Sharia Supervisory Board Member: Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag. 3. Granted the power of attorney to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the decision of the Meeting regarding the change in the composition of the Company's Sharia Supervisory Board in a notarial deed and subsequently submit notification of the composition of the Sharia Supervisory Board of the Company to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and register it in the Company Register and to take all necessary actions in accordance with the applicable laws and regulations.

Mata Acara 5	Agenda 5
Perubahan susunan Pengurus Perseroan.	Changes in the Management of the Company.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju atau abstain terhadap usulan keputusan mata acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 35.715.987.449 saham dan memutuskan menyetujui usulan mata acara kelima Rapat tersebut.	No shareholder voted against or abstained from the proposed decision on the Meeting agenda, so the decision was taken based on deliberation to reach a consensus among all shareholders present or a total of 35,715,987,449 shares and approved the proposed fifth agenda of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Eddie Sajoga sebagai Direktur Perseroan untuk masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2027 atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.	1. Approved the appointment of Mr. Eddie Sajoga as Director of the Company for the term of office after all the requirements for his appointment have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator becomes effective, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2027 or at any time in the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.

2. Menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Herwin Bustaman dari jabatannya sebagai Direktur Unit Usaha Syariah Perseroan yang berlaku efektif setelah ditutupnya Rapat, dengan catatan bahwa pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan tugasnya dari tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan tanggal efektif pengunduran dirinya dari jabatannya tersebut akan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2025.
3. Menetapkan Bapak Rudy Basyir Ahmad merangkap sebagai Direktur Unit Usaha Syariah Perseroan, dengan masa jabatan sebagai Direktur Unit Usaha Syariah setelah seluruh persyaratan penetapannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2026 atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
4. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka susunan Dewan Komisaris Perseroan dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

2. Accepted the resignation of Mr. Herwin Bustaman from his position as Sharia Business Unit Director of the Company which shall be effective as of the closing of the Meeting, with a note that the full acquittal and discharge of his duties from 1 January 2024 until the effective date of his resignation from his position will be discussed in the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2025.
3. Determined Mr. Rudy Basyir Ahmad to hold a concurrent position as Sharia Business Unit Director of the Company, for the term of office as a Sharia Business Unit Director after all the requirements for his determination have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator becomes effective, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2026 or at any time in the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.
4. Referring to the above matters, the compositions of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Chartsiri Sophonpanich	President Commissioner
Komisaris	Chong Toh	Commissioner
Komisaris	Niramarn Laisathit	Commissioner
Komisaris	Chalit Tayjasanant	Commissioner
Komisaris Independen	Haryanto Sahari	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Riswinandi	Independent Commissioner
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Meliza Musa Rusli	President Director
Direktur	Abdy Dharma Salimin	Director
Direktur Kepatuhan	Dhien Tjahajani	Compliance Director
Direktur	Djumariah Tenteram	Director
Direktur	Dayan Sadikin	Director
Direktur	Setiatno Budiman	Director
Direktur merangkap Direktur Unit Usaha Syariah	Rudy Basyir Ahmad*)	Director concurrent as Sharia Business Unit Director
Direktur	Eddie Sajoga**)	Director

Dengan penjelasan sebagai berikut:
*) Penetapan Bapak Rudy Basyir Ahmad merangkap sebagai Direktur Unit Usaha Syariah Perseroan untuk masa jabatan setelah seluruh persyaratan penetapannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif.
**) Pengangkatan Bapak Eddie Sajoga sebagai Direktur Perseroan untuk masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif.

With the following explanation:
*) Determination of Mr. Rudy Basyir Ahmad concurrently as the Sharia Business Unit Director of the Company for the term of office after all the requirements for his determination have been fulfilled including obtaining fit and proper test approval from the relevant Regulator become effective.
**) Appointment of Mr. Eddie Sajoga as Director of the Company for the term of office after all the requirements for his appointment have been fulfilled including obtaining fit and proper test approval from the relevant Regulator become effective.

5. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan susunan Direksi Perseroan dalam akta notaris dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan susunan Direksi Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya pada Daftar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

5. Granted authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the resolution of the Meeting regarding changes in the composition of the Company's Board of Directors in a notarial deed and further submit a notice of the composition of the Company's Board of Directors to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it in the Company's Register and take all necessary actions in accordance with applicable laws and regulations.

Mata Acara 6	**Agenda 6**
Penetapan besar dan jenis remunerasi serta fasilitas lain yang diberikan Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.	The determination of the remuneration and other allowances granted by the Company to the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju atau abstain terhadap usulan keputusan mata acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 35.715.987.449 saham dan memutuskan menyetujui usulan mata acara keenam Rapat tersebut.	No shareholder voted against or abstained from the proposed decision on the Meeting agenda, so the decision was taken based on deliberation to reach a consensus among all shareholders present or a total of 35,715,987,449 shares and approved the proposed sixth agenda of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, menetapkan besarnya remunerasi serta fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024 sebesar-besarnya Rp40.000.000.000 (empat puluh miliar Rupiah) per tahun. Besarnya remunerasi serta fasilitas lain tersebut wajib dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2024.	1. Referring to the suggestions/opinions provided by the Company's Remuneration and Nomination Committee, determined the amount of remuneration and other facilities for all members of the Company's Board of Commissioners for the 2024 financial year of a maximum of Rp40,000,000,000 (forty billion Rupiah) per year. The amount of remuneration and other facilities must be reported in the 2024 Annual Report of the Company.
2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan rincian pembagian jumlah remunerasi serta fasilitas lain yang akan diberikan di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan yang bersangkutan dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.	2. Granted the power of attorney to the Board of Commissioners of the Company to determine the details of the distribution of the remuneration and other facilities to be provided among each member of the Board of Commissioners of the Company by taking into account the suggestions/opinions provided by the Remuneration and Nomination Committee of the Company.
3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi serta fasilitas lain bagi setiap anggota Direksi Perseroan dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan dan besarnya remunerasi serta fasilitas lain tersebut wajib dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2024.	3. Granted the power of attorney to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and other facilities for each member of the Company's Board of Directors by taking into account the suggestions/opinions provided by the Company's Remuneration and Nomination Committee and such amount of remuneration and other facilities must be reported in the 2024 Annual Report of the Company.
4. Dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, menetapkan besarnya honorarium dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan untuk tahun buku 2024 sebesar-besarnya Rp578.664.498 (lima ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus enam puluh empat ribu empat ratus sembilan puluh delapan Rupiah) per tahun. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan tersebut wajib dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2024.	4. Referring to the suggestions/opinions provided by the Company's Remuneration and Nomination Committee, stipulated the amount of honorarium and/or allowances for the member of the Company's Sharia Supervisory Board for the 2024 financial year of a maximum of Rp578,664,498 (five hundred and seventy-eight million six hundred and sixty-four thousand four hundred and ninety-eight Rupiah) per year. The amount of the honorarium and/or allowances must be reported in the 2024 Annual Report of the Company.

Mata Acara 7	Agenda 7
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	Amendments of the Company's Articles of Association.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Tidak ada pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju atau abstain terhadap usulan keputusan mata acara Rapat, sehingga keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dari seluruh pemegang saham yang hadir atau sejumlah 35.715.987.449 saham dan memutuskan menyetujui usulan mata acara ketujuh Rapat tersebut.	No shareholder voted against or abstained from the proposed decision on the Meeting agenda, so the decision was taken based on deliberation to reach a consensus among all shareholders present or a total of 35,715,987,449 shares and approved the proposed seventh agenda of the Meeting.
Keputusan	**Resolutions**
1. Menyetujui perubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Usulan Perubahan Anggaran Dasar yang telah disediakan bagi para pemegang saham atau kuasanya sebagai materi Rapat serta menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dan melakukan setiap dan seluruh tindakan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan Anggaran Dasar ini dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, memperoleh tanda terima pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar termasuk dari Menteri Hukum dan HAM (Menkumham), dan mendaftarkannya dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang diperlukan untuk memperoleh diterimanya pemberitahuan tersebut, dan untuk melaksanakan tindakan lainnya yang mungkin diperlukan tanpa ada yang dikecualikan.	1. Approved the amendment of articles of the Articles of Association of the Company as described in the Proposed Amendment of Articles of Association of the Company which have been made available to shareholders as Meeting materials and restated all Articles of Association of the Company. 2. Approved the granting of power and authority to the Company's Board of Directors with the right of substitution, to restate the whole Articles of Association of the Company and to undertake any actions in relation to matters about the amendment of the Articles of Association with due observance of the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations, including to prepare or cause to be prepared all necessary deeds, letters, or documents, to appear before authorized parties/officials, to obtain the notification receipt for the amendment of the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights (MOLHR), and to register it in the Company Register in accordance with the provisions of prevailing laws and regulations, and to make amendments and/or additions in forms that are required to obtain such approval or notification receipt, and to undertake other actions that may be necessary without any exception.

II. Keputusan RUPSLB tanggal 27 September 2024 yang telah Direalisasikan pada Tahun Buku 2024

II. Resolutions of EGMS on 27 September 2024 which has been Realized in Financial Year of 2024

Mata Acara 1	Agenda 1
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	Amendments of the Company's Articles of Association.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Terdapat pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju dan abstain, dengan demikian hasil pemungutan suara untuk mata acara pertama Rapat sebagai berikut:	There were shareholders who voted against and abstained, thus the voting results for the first agenda of the Meeting were as follows:

Jumlah Suara Total Voting	Jumlah Suara Setuju Total Approve	Jumlah Suara Tidak Setuju Total Against	Abstain
32.606.881.609 saham atau 99,999999% 32,606,881,609 shares or 99.999999%	32.606.847.009 saham atau 99,999893% 32,606,847,009 shares or 99.999893%	194 saham atau 0,000001% 194 shares or 0.000001%	34.600 saham atau 0,000106% 34,600 shares or 0.000106%

Keputusan	Resolutions
1. Menyetujui perubahan Pasal 23 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Usulan Perubahan Anggaran Dasar yang telah disediakan bagi para pemegang saham atau kuasanya sebagai materi Rapat serta menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan.	1. Approved the amendment of Article 23 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company as described in the Proposed Amendment of Articles of Association of the Company which has been made available to shareholders as Meeting materials and restated all Articles of Association of the Company.
2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dan melakukan setiap dan seluruh tindakan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan Anggaran Dasar ini dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, memperoleh tanda terima pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar termasuk dari Menteri Hukum dan HAM (Menkumham), dan mendaftarkannya dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan untuk membuat perubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang diperlukan untuk memperoleh diterimanya pemberitahuan tersebut, dan untuk melaksanakan tindakan lainnya yang mungkin diperlukan tanpa ada yang dikecualikan.	2. Approved the granting of power and authority to the Company's Board of Directors with the right of substitution, to restate the whole Articles of Association of the Company and to undertake any actions in relation to matters pertaining to the amendment of the Articles of Association with due observance of the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations, including to prepare or cause to be prepared all necessary deeds, letters, or documents, to appear before authorized parties/officials, to obtain the notification receipt for the amendment of the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights (MoLHR), and to register it in the Company Register in accordance with the provisions of prevailing laws and regulations, and to make amendments and/or additions in forms that are required to obtain such approval or notification receipt, and to undertake other actions that may be necessary without any exception.

Mata Acara 2	Agenda 2
Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Appointment of the Sharia Supervisory Board (SSB) member.

Jumlah Suara	Total Voting
Terdapat pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju dan abstain, dengan demikian hasil pemungutan suara untuk mata acara kedua Rapat sebagai berikut:	There were shareholders who voted against and abstained, thus the voting results for the second agenda of the Meeting were as follows:

Jumlah Suara Total Voting	Jumlah Suara Setuju Total Approve	Jumlah Suara Tidak Setuju Total Against	Abstain
32.606.881.609 saham atau 99,999999% 32,606,881,609 shares or 99.999999%	32.606.847.009 saham atau 99,999893% 32,606,847,009 shares or 99.999893%	194 saham atau 0,000001% 194 shares or 0.000001%	34.600 saham atau 0,000106% 34,600 shares or 0.000106%

Keputusan	Resolutions
1. Dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan diputuskan sebagai berikut: i. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Asep Supyadillah sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, untuk masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2027 atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.	1. Refer to the recommendations of the Company's Remuneration and Nomination Committee, it is decided as follows: i. Approved to appoint Mr. Asep Supyadillah as a member of the Sharia Supervisory Board, for the term of office after all the requirements for his appointment have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator become effective, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2027 or at any time in the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.

ii. Menetapkan Bapak Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag yang saat ini menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 3 April 2024, menjadi Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan dan masa jabatan Bapak Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag. disesuaikan dengan perubahan masa jabatan Dewan Pengawas Syariah yang telah diputuskan dalam Rapat ini sehingga menjadi sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2027 atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

iii. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut:

ii. Determined Mr. Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag who at the moment serves as a member of the Sharia Supervisory Board of the Company appointed based on the Annual GMS Decision on 3 April 2024, as the Chairman of the Sharia Supervisory Board of the Company and term of office of Mr. Prof. Dr. H. Jaih, SE., MH., M.Ag. is adjusted with the amendment of Sharia Supervisory Board term of office which has been approved in this Meeting to become until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company which will be convened in 2027 or at any time at the General Meeting of Shareholders in accordance with Articles of Association of the Company.

iii. Refer to those matters, the composition of the Sharia Supervisory Board of the Company shall be as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Dewan Pengawas Syariah		**Sharia Supervisory Board**
Ketua	Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag.*)	Chairman
Anggota	Asep Supyadillah**)	Member

Dengan penjelasan sebagai berikut:

*) Penetapan Bapak Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag., sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah berlaku setelah diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif atas pengangkatan Bapak Asep Supyadillah sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah.

**) Pengangkatan Bapak Asep Supyadillah sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif.

With explanation as follows:

*) The determination of Mr. Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag as Chairman of the Sharia Supervisory Board shall be valid after obtaining the fit and proper test approval from the relevant Regulator to become effective upon the appointment of Mr. Asep Supyadillah as a member of the Sharia Supervisory Board.

**) The appointment Mr. Asep Supyadillah as a member of the Sharia Supervisory Board of the Company after all the requirements for his appointment has been fulfilled including obtaining fit and proper test approval from the relevant Regulator becomes effective.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan dalam akta notaris dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya pada Daftar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, menyesuaikan besarnya honorarium dan/atau tunjangan bagi Dewan Pengawas Syariah Perseroan untuk tahun buku 2024 menjadi sebesar Rp1.260.000.000,00 (satu miliar dua ratus enam puluh juta Rupiah) per tahun. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan tersebut wajib dicantumkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2024.
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Pengawas Syariah Perseroan untuk menetapkan pembagian jumlah honorarium dan/atau tunjangan yang akan diberikan diantara masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan yang bersangkutan dengan memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

2. Granted authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the resolution of the Meeting regarding changes in the composition of the Company's Sharia Supervisory Board in a notarial deed and further submit a notice of the composition of the Company's Sharia Supervisory Board to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it in the Company's Register and take all necessary actions in accordance with applicable laws and regulations.
3. By considering the suggestion/opinion from the Remuneration and Nomination Committee of the Company, adjust the honorarium and/or allowances for the Sharia Supervisory Board of the Company for the 2024 financial year to become Rp1,260,000,000.00 (one billion two hundred and sixty million Rupiah) per year. The amount of the honorarium and/or allowances must be disclosed in the 2024 Annual Report of the Company.
4. Granted authority to the Sharia Supervisory Board of the Company to determine the distribution of the total honorarium and/or allowances which shall be given to each member of the Sharia Supervisory Board of the Company by considering the suggestion/opinion from the Remuneration and Nomination Committee of the Company.

Mata Acara 3	Agenda 3
Pengangkatan Direktur Perseroan.	Appointment of the Director of the Company.
Jumlah Suara	**Total Voting**
Terdapat pemegang saham yang mengeluarkan suara tidak setuju dan abstain, dengan demikian hasil pemungutan suara untuk mata acara ketiga Rapat sebagai berikut:	There were shareholders who voted against and abstained, thus the voting results for the third agenda of the Meeting were as follows:

Jumlah Suara Total Voting	Jumlah Suara Setuju Total Approve	Jumlah Suara Tidak Setuju Total Against	Abstain
32.606.881.609 saham atau 99,999999% 32,606,881,609 shares or 99.999999%	32.606.847.009 saham atau 99,999893% 32,606,847,009 shares or 99.999893%	194 saham atau 0,000001% 194 shares or 0.000001%	34.600 saham atau 0,000106% 34,600 shares or 0.000106%

Keputusan	Resolutions
1. Dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan menyetujui untuk mengangkat Ibu Evi sebagai Direktur Perseroan untuk masa jabatan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif, sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan dilaksanakan dalam tahun 2027 atau sewaktu-waktu dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. 2. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka susunan Dewan Komisaris Perseroan dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:	1. By considering the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee of the Company approved to appoint Mrs. Evi as Director of the Company for the term of office after all the requirements for her appointment have been fulfilled including the approval of the fit and proper test from the relevant Regulator becomes effective, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2027 or at any time in the General Meeting of Shareholders in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association. 2. Based on those explanations, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company shall be as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Chartsiri Sophonpanich	President Commissioner
Komisaris	Chong Toh	Commissioner
Komisaris	Niramarn Laisathit	Commissioner
Komisaris	Chalit Tayjasanant	Commissioner
Komisaris Independen	Haryanto Sahari	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Riswinandi	Independent Commissioner
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Meliza Musa Rusli	President Director
Direktur	Abdy Dharma Salimin	Director
Direktur Kepatuhan	Dhien Tjahajani	Compliance Director
Direktur	Djumariah Tenteram	Director
Direktur	Dayan Sadikin	Director
Direktur	Setiatno Budiman	Director
Direktur merangkap Direktur Unit Usaha Syariah	Rudy Basyir Ahmad	Director concurrent as Sharia Business Unit Director
Direktur	Eddie Sajoga	Director
Direktur	Evi*)	Director

Dengan penjelasan sebagai berikut:
*) Pengangkatan Ibu Evi sebagai Direktur Perseroan setelah seluruh persyaratan pengangkatannya terpenuhi termasuk diperolehnya persetujuan kemampuan dan kepatutan dari Regulator terkait menjadi efektif.

With explanations as follows:
*) Appointment of Mrs. Evi as Director of the Company after all the requirements for her appointment have been fulfilled including obtaining fit and proper test approval from the relevant Regulator becomes effective.

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan susunan Direksi Perseroan dalam akta notaris dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan susunan Direksi Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya pada Daftar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

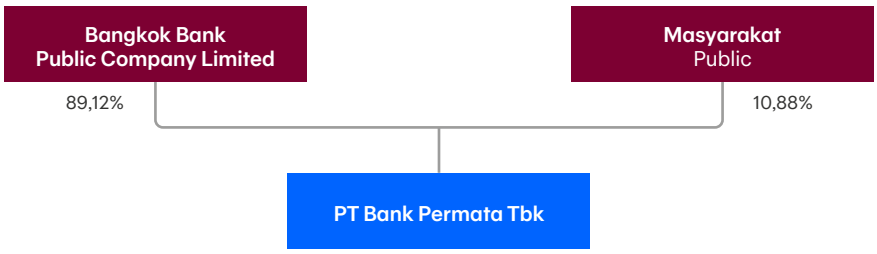
3. Granted authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the resolution of the Meeting regarding changes in the composition of the Company's Board of Directors in a notarial deed and further submit a notice of the composition of the Company's the Board of Directors to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it in the Company's Register and take all necessary actions in accordance with applicable laws and regulations.

Data **Pemegang Saham Utama dan Pengendali, Langsung maupun Tidak Langsung hingga Pemilik Individu**

Main and Controlling Shareholders, Direct or Indirect, to Individual Owners

Struktur pemegang saham Permata Bank pada posisi 31 Desember 2025 sebagai berikut:

The shareholders structure as of 31 December 2025 as follows:



Berdasarkan skema pemegang saham di atas, Bangkok Bank Public Company Limited merupakan Pemegang Saham Pengendali Bank dengan porsi kepemilikan saham mencapai 89,12%.

Based on the shareholder structure above, Bangkok Bank Public Company Limited is the Controlling Shareholder of the Bank, holding 89.12% of the total issued and paid-up share capital.

Sementara itu, struktur kepemilikan sepuluh pemegang saham terbesar Bangkok Bank Public Company Limited per tanggal 11 September 2025 sebagai berikut:

Meanwhile, the ownership structure of the ten largest shareholders of Bangkok Bank Public Company Limited as of 11 September 2025 as follows:

No.	Pemegang Saham Shareholders	Total (saham) Amount (share)	Proporsi (%) Proportion (%)
1	Thai NVDR Company Limited	443.635.979	23,24
2	City Realty Co., Ltd.	90.975.500	4,77
3	Social Security Office	82.148.040	4,30
4	South East Asia UK (Type C) Nominees Limited	71.950.386	3,77
5	State Street Bank and Trust Company	49.973.124	2,62
6	UOB Kay Hian (Hong Kong) Limited - Client Account	39.313.670	2,06

No.	Pemegang Saham Shareholders	Total (saham) Amount (share)	Proporsi (%) Proportion (%)
7	State Street Europe Limited	39.042.843	2,05
8	Vayupak Fund 1	37.189.600	1,95
9	The Bank of New York Mellon	36.971.256	1,94
10	Bangkok Insurance Public Company Limited	34.582.130	1,81
	Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	983.060.366	51,49
	Total Modal Disetor **Total Paid-Up Capital**	**1.908.842.894**	**100,00**

Pihak yang menjadi penerima manfaat Permata Bank adalah Bangkok Bank Public Company Limited selaku Pemegang Saham Pengendali Permata Bank, serta memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk mempengaruhi maupun mengendalikan Permata Bank tanpa memerlukan otorisasi dari pihak mana pun, dalam hal ini Bangkok Bank Public Company Limited diwakili oleh Deja Tulananda dan Chartsiri Sophonpanich.

The ultimate beneficial owner of Permata Bank is Bangkok Bank Public Company Limited, in its capacity as the Controlling Shareholder of Permata Bank. As such, it possesses the authority or power to influence or control Permata Bank without requiring authorization from any other party. In this regard, Bangkok Bank Public Company Limited is represented by Deja Tulananda and Chartsiri Sophonpanich.

Dewan **Komisaris**
Board of Commissioners

Dewan Komisaris Permata Bank merupakan salah satu organ perusahaan dengan tugas utama yaitu mengawasi jalannya pengelolaan Permata Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk memastikan arah pengelolaan Permata Bank telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris juga dibantu oleh komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko.

Permata Bank's Board of Commissioners is one of the company's organs collectively tasked with the supervision functions of the Permata Bank's management and has the authority to advise the Board of Directors, ensuring that the direction of Permata Bank's management is in line with the established goals. In its implementation, the Board of Commissioners is assisted by the committees established by the Board of Commissioners which are Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee.

Dasar Hukum

Setiap pengangkatan, pemberhentian, maupun pengunduran diri anggota Dewan Komisaris diputuskan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan perundangan yang berlaku.

Legal Basis

Every appointment, dismissal, or resignation of members of the Board of Commissioners is decided by the GMS by observing the Articles of Association of Permata Bank and prevailing regulations.

Prosedur Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris

Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kandidat calon anggota Dewan Komisaris dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Komite akan menerima surat dari pemegang saham mengenai pergantian/pengangkatan Dewan Komisaris.

Appointment Procedures for Members of the Board of Commissioners

The Remuneration and Nomination Committee shall provide recommendation of a candidate for the position of members of the Board of Commissioners by means of the following mechanism:

1. The Committee receives nomination letter from shareholders regarding replacement/appointment of the Board of Commissioners.

2. Setelah mengevaluasi pengalaman dan rekam jejak kandidat serta mengidentifikasi keselarasan kandidat dengan arahan strategis Perusahaan, komite selanjutnya akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta mendapatkan persetujuan dari Regulator.
3. Sebelum efektif menjadi anggota Dewan Komisaris dan dapat menjalankan tugasnya, calon anggota Dewan Komisaris tersebut wajib melalui proses uji penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh OJK.

Penunjukan, Kriteria, dan Komposisi Dewan Komisaris

Untuk menjadi anggota Dewan Komisaris, seseorang wajib memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Ketentuan persyaratan untuk calon anggota Dewan Komisaris di antaranya memenuhi persyaratan integritas, reputasi dan/atau kelayakan keuangan.

Selama menjabat, anggota Dewan Komisaris Permata Bank harus selalu memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya wajib memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik.

Selain memenuhi persyaratan tersebut, calon anggota Dewan Komisaris juga harus memenuhi persyaratan kepengurusan/pengelolaan Bank dan ketentuan terkait pasar modal sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya:

1. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.
2. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.
3. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   a. Pernah tidak menyelenggarakan RUPST.
   b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
   c. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

2. After evaluating the candidate's experience and track record and identifying the candidate's alignment with the Company's strategic direction, the committee will then provide recommendations of the candidate to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders and obtain approval from the Regulator.
3. Before effectively becoming a member of the Board of Commissioners and performing the duties, the candidate members of the Board of Commissioners shall pass the fit and proper test conducted by OJK.

Appointment, Criteria, and Composition of the Board of Commissioners

To become a member of the Board of Commissioners, a person must fulfill the requirements as stipulated in the prevailing laws and priorities the board composition professionally, independency, appropriate competence, and pay attention to the diversity in carrying out the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. The requirements for candidate of the Board of Commissioners among others must fulfill the requirements of integrity, reputation, and/or financial feasibility.

During their terms of office, members of Permata Bank's Board of Commissioners must always meet the following criteria as stipulated in prevailing laws and regulations, among others, integrity, competency, and a good reputation.

Aside from fulfilling the requirements, the candidate members of the Board of Commissioners must also fulfill the requirements related to the Bank's management and the capital markets regulations as stipulated in the prevailing laws, among others:

1. Never having been a member of the Board of Directors or the Board of Commissioners who is responsible for the bankruptcy of another company within five years before the current nomination.
2. Never having been convicted of a criminal action in finance or having caused a loss to the state within five years before the current nomination.
3. Never having been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners during the tenure:
   a. Failed to conduct an AGMS.
   b. Had his/her accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners rejected by the GMS or failed to provide his/her accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners to the GMS.
   c. Caused a company that obtained a license, approval, or registration from the OJK to not fulfill its obligations to submit an annual report and/or financial statements to the OJK.

4. Dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Pengawas Syariah.
5. Memperoleh persetujuan OJK (lulus *fit and proper test*). Anggota Dewan Komisaris yang belum memperoleh persetujuan dari OJK tidak dapat membuat keputusan yang secara hukum mengikat dan mempengaruhi kondisi keuangan Permata Bank.
6. Diangkat oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
7. Dalam hal terdapat benturan kepentingan atau potensi benturan kepentingan dari calon Komisaris Independen atau calon Komisaris Non Independen yang terkait dengan Bank sehubungan dengan pencalonan yang bersangkutan pada Bank, calon yang bersangkutan mengungkapkan benturan kepentingan dalam proses penilaian kemampuan dan kepatutan.
8. Komisaris Non Independen dapat beralih menjadi Komisaris Independen pada Bank atau kelompok usaha bank yang bersangkutan dengan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen dan menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat satu tahun.

Komposisi dan Jumlah Dewan Komisaris Tahun 2025

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, komposisi Dewan Komisaris Permata Bank berjumlah delapan anggota, dengan empat anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Komposisi ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu tidak melampaui jumlah anggota Direksi serta telah memenuhi ketentuan minimal 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris.

Adapun komposisi Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2025, adalah:

4. Prohibited from having family relationships up to the second level with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or the Sharia Supervisory Board.
5. Obtaining the approval from OJK (passing the fit and proper test). Members of the Board of Commissioners who have not obtained the approval from OJK cannot make any legally binding decision or impact the Permata Bank's financial condition.
6. Appointed by the GMS by taking into account the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.
7. If there is a conflict of interest or potential conflict of interest from a prospective Independent Commissioner or Non-Independent Commissioner candidate related to the Bank in connection with the relevant nomination, the relevant candidate shall disclose the conflict of interest in the fit and proper test process.
8. Non-Independent Commissioners may switch to become Independent Commissioners at the Bank or the Bank's business group concerned by fulfilling the requirements as an Independent Commissioner and undergoing a cooling off period of at least one year.

Board of Commissioners Composition and Total in 2025

As of 31 December 2025, Permata Bank's Board of Commissioners comprised eight members, of whom four were Independent Commissioners. This composition was in line with the prevailing regulations, where the total members of the Board of Commissioners do not exceed the total members of the Board of Directors. It also met the requirement that at least 50% of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

In 2025, there was no change in the composition of the Board of Commissioners.

The following is the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2025:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Pengangkatan Appointment Period
Chartsiri Sophonpanich	Komisaris Utama	• Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 23 April 2020 • Diangkat kembali: RUPST tanggal 6 April 2023	20 Mei 2020	• Periode 1: 2020–2023 • Periode 2: 2023–2026
	President Commissioner	• First appointment: EGMS on 23 April 2020 • Reappointment: AGMS on 6 April 2023	20 May 2020	• First period: 2020–2023 • Second period: 2023–2026

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Pengangkatan Appointment Period
Chong Toh	Komisaris	• Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 23 April 2020 • Diangkat kembali: RUPST tanggal 6 April 2023	26 Mei 2020	• Periode 1: 2020–2023 • Periode 2: 2023–2026
	Commissioner	• First appointment: EGMS on 23 April 2023 • Reappointment: AGMS on 6 April 2023	26 May 2020	• First period: 2020–2023 • Second period: 2023–2026
Niramarn Laisathit	Komisaris	• Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 23 April 2020 • Diangkat kembali: RUPST tanggal 6 April 2023	20 Mei 2020	• Periode 1: 2020–2023 • Periode 2: 2023–2026
	Commissioner	• First appointment: EGMS on 23 April 2020 • Reappointment: AGMS on 6 April 2023	20 May 2020	• First period: 2020–2023 • Second period: 2023–2026
Chalit Tayjasanant	Komisaris	• Pengangkatan pertama kali sebagai Komisaris: RUPSLB tanggal 23 April 2020 • Pengangkatan sebagai Direktur Utama: RUPST tanggal 27 April 2021 • Pengangkatan sebagai Komisaris: RUPST tanggal 20 Mei 2022 • Pengangkatan kembali sebagai Komisaris: RUPST tanggal 6 April 2023	• 20 Mei 2020 sebagai Komisaris pertama kali • 9 Juni 2021 sebagai Direktur Utama • 27 Juni 2022 sebagai Komisaris	• Periode 1 sebagai Komisaris: 2020–2022 • Periode 1 sebagai Direktur Utama: 2021–2022 • Periode 2 sebagai Komisaris: 2022–2023 • Periode 3 sebagai Komisaris: 2023–2026
	Commissioner	• First Appointment as Commissioner: EGMS on 23 April 2020 • Appointment as President Director: AGMS on 27 April 2021 • Appointment as Commissioner: AGMS on 20 May 2022 • Reappointment as Commissioner: AGMS on 6 April 2023	• 20 May 2020 as Commissioner for the first time • 9 June 2021 as President Director • 27 June 2022 as Commissioner	• First period as Commissioner: 2020–2022 • First period as President Director: 2021–2022 • Second period as Commissioner: 2022–2023 • Third period as Commissioner: 2023–2026
Haryanto Sahari	Komisaris Independen	• Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 26 September 2017 • Pengangkatan kembali: RUPST tanggal 14 April 2020 dan RUPST tanggal 6 April 2023	8 November 2017	• Periode 1: 2017–2020 • Periode 2: 2020–2023 • Periode 3: 2023–2026
	Independent Commissioner	• First appointment: EGMS on 26 September 2017 • Reappointments: AGMS on 14 April 2020 and AGMS on 6 April 2023	8 November 2017	• First period: 2017–2020 • Second period: 2020–2023 • Third period: 2023–2026
Goei Siauw Hong	Komisaris Independen	• Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 14 April 2020 • Diangkat kembali: RUPST tanggal 6 April 2023	20 Mei 2020	• Periode 1: 2020–2023 • Periode 2: 2023–2026
	Independent Commissioner	• First appointment: AGMS on 14 April 2020 • Reappointment: AGMS on 6 April 2023	20 May 2020	• First period: 2020–2023 • Second period: 2023–2026

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Pengangkatan Appointment Period
Yap Tjay Soen	Komisaris Independen	• Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 14 April 2020 • Diangkat kembali: RUPST tanggal 6 April 2023	10 Juli 2020	• Periode 1: 2020–2023 • Periode 2: 2023–2026
	Independent Commissioner	• First appointment: AGMS on 14 April 2020 • Reappointment: AGMS on 6 April 2023	10 July 2020	• First period: 2020–2023 • Second period: 2023–2026
Riswinandi	Komisaris Independen	Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 23 Agustus 2023	25 Oktober 2023	Periode 1: 2023–2026
	Independent Commissioner	First appointment: EGMS on 23 August 2023	25 October 2023	First period: 2023–2026

Masa Jabatan

Masa jabatan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Permata Bank adalah terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai penutupan RUPS Tahunan yang ketiga setelah efektif pengangkatannya. Anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat diangkat kembali dengan catatan telah memenuhi persyaratan berdasarkan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan yang berlaku.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir apabila yang bersangkutan:

a. mengundurkan diri;
b. meninggal dunia;
c. masa jabatannya telah berakhir dan tidak diangkat kembali;
d. diberhentikan atau digantikan berdasarkan keputusan RUPS; atau
e. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku termasuk karena dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan putusan pengadilan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, di antaranya, sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengawasan untuk kepentingan Perseroan atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS.
2. Dewan Komisaris wajib melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Dewan Komisaris menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Terms of Office

The terms of office of members of the Board of Commissioners are stipulated in Permata Bank's Articles of Association, effective as of the date as determined by the GMS, in which a member is appointed until the conclusion of the third Annual GMS after the appointment. The same member of the Board of Commissioners may be reappointed as long as all requirements according to Permata Bank's Articles of Association and applicable regulations are satisfied.

The terms of office of members of the Board of Commissioners end automatically should any of the following events take place:

a. tendering a resignation;
b. passing away;
c. end of tenure without reappointment;
d. dismissal or replacement based on the GMS resolution; or
e. the requirements of existing regulations are no longer met, including bankruptcy or being placed under custodianship under a court's order.

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners shall implement its duties and responsibilities independently, including:

1. Conduct supervisory duties for the interests of the Company over the policies and the management by the Board of Directors, provide advice to the Board of Directors, and be responsible for such supervision, in accordance with the Company's mission and objectives as stipulated in the statutory regulations, the Articles of Association, and the resolutions of the GMS.
2. The Board of Commissioners is obligated to carry out the duties, authority, and responsibilities in good faith and with the principle of prudence.
3. The Board of Commissioners accepts and implements the authority delegated and/or granted to the Board of Commissioners in accordance with the statutory regulations, the Articles of Association, and/or GMS decisions.

4. Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.
5. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
6. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi.
7. Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan pemegang saham.
8. Dalam melakukan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan serta menyetujui misi, visi, dan strategi korporasi yang dirumuskan oleh Direksi.
9. Dewan Komisaris meninjau, memberikan saran, dan menyetujui rencana bisnis dan rencana keuangan jangka panjang serta rencana keuangan jangka pendek. Dewan Komisaris juga wajib memberikan nasihat dan melakukan pemantauan kepada Direksi atas pengelolaan implementasi rencana bisnis dan rencana keuangan jangka panjang dan pendek Bank.
10. Di dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan, kecuali:
    a. penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan OJK mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum; dan
    b. hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
11. Dewan Komisaris mengawasi efektivitas kebijakan Tata Kelola yang Baik pada Bank serta implementasinya dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi serta mengusulkan perubahan jika diperlukan.
12. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.
13. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
14. Dewan Komisaris harus menjamin agar SKAI dapat melaksanakan tugas secara independen.
15. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari SKAI Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
16. Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Publikasi.
17. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

4. The Board of Commissioners can carry out other supervisory duties and authority.
5. To supervise the risk of the Company's business and the management's effort in conducting internal control.
6. To provide advice and recommendations towards the proposal and the Company's strategic development plan proposed by the Board of Directors.
7. To ensure the Board of Directors has considered the shareholder's interest.
8. In performing the supervisory function, the Board of Commissioners must direct, monitor, and evaluate the implementation of the Company's strategic policies and approve the mission, vision, and corporate strategy formulated by the Board of Directors.
9. The Board of Commissioners reviews, provides advice, and approves the business plan and long-term financial plans as well as short-term financial plans. The Board of Commissioners is also required to provide advice and monitor the Board of Directors regarding the management of the Bank's business plan as well as the long and short-term financial plans.
10. In performing the supervisory function, the Board of Commissioner is prohibited from being involved in decision-making related to the Company's operational activities, except:
    a. providing funds to related parties in accordance with the OJK Regulations regarding the legal lending limit and providing large funds for commercial banks; and
    b. other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or statutory provisions.
11. The Board of Commissioners supervise the effectivity of Good Corporate Governance within the Bank and its implementations in every business on each organizational level and propose any advice if needed.
12. Prepare and deliver the accountability report on supervision of the management of the Company by the Board of Directors to GMS to obtain approval.
13. The Board of Commissioners must supervise the Compliance Function implementation.
14. The Board of Commissioners must ensure that Internal Audit can conduct their duties independently.
15. The Board of Commissioners must supervise the follow up action by the Board of Directors regarding audit finding and recommendation from the Bank's Internal Audit, external auditor, OJK supervisory report, and/or supervisory report from other authority and institutions.
16. The Bank's Board of Commissioners is responsible for the complete and accuracy of the Publication Report.
17. The Board of Commissioners is responsible for maintaining and supervising the Soundness Level of the Bank and to take necessary steps to maintain and/or increase the Bank's Soundness Level.

18. Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun oleh Direksi.
19. Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui rencana korporasi (*corporate plan*) termasuk perubahannya (jika ada) yang disusun oleh Direksi.
20. Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap pengembangan Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
21. Terkait dengan perlindungan konsumen, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap kepatuhan pelaksanaan ketentuan POJK yang mengatur tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain dengan memastikan Direksi Perseroan memiliki dan melaksanakan prosedur perlindungan konsumen sebagaimana diatur dalam POJK yang berlaku.
22. Dewan Komisaris wajib secara aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan aset bermasalah, penyisihan, dan pencadangan yang dilakukan Bank dalam pengelolaan risiko kredit.
23. Dewan Komisaris Perseroan wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Perseroan.

18. The Board of Commissioners is responsible to approve the Sustainable Finance Action Plan (SFAP) prepared by the Board of Directors.
19. The Board of Commissioners is responsible to approve corporate plan including its amendments (if any) prepared by the Board of Directors.
20. The Board of Commissioners is responsible for the development of the Bank's Sharia Business Unit in accordance with prevailing regulations.
21. In relation to consumer protection, the Board of Commissioners is required to supervise the implementation of the Board of Directors' responsibility for compliance with the provisions of the OJK Regulation governing Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector. Such supervision by the Board of Commissioners includes ensuring that the Company's Board of Directors has and implements consumer protection procedures as stipulated in the applicable OJK regulations.
22. The Board of Commissioners must actively supervise the implementation of the management of non-performing assets, provisions, and reserves carried out by the Bank in managing credit risk.
23. The Company's Board of Commissioners must supervise the implementation of policies and procedures for internal control in the Company's financial reporting process.

Pembidangan Tugas Anggota Dewan Komisaris

Beberapa anggota Dewan Komisaris mengemban tugas sesuai dengan kompetensi dan bidangnya masing-masing serta merangkap jabatan sebagai ketua maupun anggota dari komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, dengan rincian sebagai berikut:

Division of Duties of Members of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners carry out their duties in accordance with their respective competencies and expertise. They also serve as chairpersons or members of the following committees of the Board of Commissioners:

Komite Committee	**Jabatan** Position	**Keanggotaan Komite oleh Anggota Dewan Komisaris** Membership in Committee Held by Members of the Board of Commissioners
Komite Audit Audit Committee	• Ketua | Chairman • Anggota | Member	• Goei Siauw Hong (Komisaris Independen | Independent Commissioner) • Yap Tjay Soen (Komisaris Independen | Independent Commissioner)
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	• Ketua | Chairman • Anggota | Member • Anggota | Member • Anggota | Member • Anggota | Member • Anggota | Member • Anggota | Member	• Haryanto Sahari (Komisaris Independen | Independent Commissioner) • Riswinandi (Komisaris Independen | Independent Commissioner) • Goei Siauw Hong (Komisaris Independen | Independent Commissioner) • Yap Tjay Soen (Komisaris Independen | Independent Commissioner) • Niramarn Laisathit (Komisaris | Commissioner) • Chong Toh (Komisaris | Commissioner) • Chalit Tayjasanant (Komisaris | Commissioner)

Komite Committee	Jabatan Position	Keanggotaan Komite oleh Anggota Dewan Komisaris Membership in Committee Held by Members of the Board of Commissioners
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	• Ketua | Chairman • Anggota | Member • Anggota | Member • Anggota | Member	• Riswinandi (Komisaris Independen | Independent Commissioner) • Haryanto Sahari (Komisaris Independen | Independent Commissioner) • Chalit Tayjasanant (Komisaris | Commissioner) • Chong Toh (Komisaris | Commissioner)

Tindakan-Tindakan Direksi yang Memerlukan Persyaratan Persetujuan Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Permata Bank telah secara tegas mengatur klasifikasi tindakan Direksi yang wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris, baik melalui Rapat Dewan Komisaris maupun persetujuan seluruh anggota Dewan Komisaris. Ketentuan ini ditetapkan untuk memastikan pengendalian yang memadai, penerapan prinsip kehati-hatian, serta perlindungan terhadap kepentingan Bank dan para pemangku kepentingan. Berikut ini adalah jenis tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris:

1. Membeli atau dengan cara lain memperoleh/mendapatkan hak atas tanah dan/atau bangunan yang mempunyai nilai melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, kecuali dalam rangka membeli agunan, baik seluruhnya maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
2. Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan dengan cara apa pun hak atas tanah dan bangunan kepunyaan Perseroan untuk jumlah yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, kecuali untuk menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atas tanah dan bangunan yang merupakan barang jaminan diambil alih atau yang berasal dari penyelamatan kredit.
3. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang baik fasilitas baru, perubahan dan atau perpanjangannya kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan.
4. Mengeluarkan surat jaminan atau menjadi penjamin atau menjadi penanggungan utang (*borgtocht* atau *avalist*) guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan.
5. Mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan hak baik sebagian dan/atau ikut serta dalam suatu Perseroan atau badan lain termasuk tetapi tidak terbatas untuk mendirikan perusahaan baru atau membubarkan anak perusahaan, kecuali penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit; dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Actions of the Board of Directors Requiring Approval from the Board of Commissioners

The Articles of Association of Permata Bank clearly stipulate the classification of actions by the Board of Directors that must first obtain approval from the Board of Commissioners, either through a Board of Commissioners Meeting or through the consent of all members of the Board of Commissioners. These provisions are established to ensure adequate control, the application of prudential principles, and the protection of the interests of the Bank and its stakeholders. The following are the types of actions by the Board of Directors that require approval from the Board of Commissioners:

1. To purchase or otherwise acquire/obtain the rights upon land and/or real property having the value in excess of the amount determined by the Board of Commissioners, unless in the course of purchasing collateral, both entirely and in part, through auctions or other means in a situation where a borrower has failed to fulfill its obligations to the Company, subject to the provision that such collateral must be realized as expeditiously as possible.
2. To sell or assign or dispose the right or create encumbrance/security in any manner upon the Company's real property in such amount exceeding the amount determined by the Board of Commissioners, unless to sell or assign or dispose the right upon real property being the collateral taken over or derived from credit recovery.
3. To lend money or provide a credit facility or other banking facilities similar to or causing a loan either new, modification and or extension thereof to the related party as provided under banking regulations.
4. To issue guarantee or become a guarantor or borgtoch or avalist to secure the related party's payment obligation to another party as provided under banking regulations.
5. To subscribe for or participate in or dispose the right partially and/or participate in a company or other entities, including but not limited to setting up a new company or dissolving subsidiary, except for equity participation in the course of credit recovery; subject always to the prevailing laws.

6. Meminjam uang atau menerbitkan surat utang yang tidak termasuk dalam butir (a) bagian A ayat (2) Pasal 3 Anggaran Dasar yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, dan/atau yang tidak termasuk kegiatan usaha sehari-hari, untuk suatu jumlah yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
7. Menghapusbukukan/mengeluarkan piutang Perseroan dari pembukuan dan melepaskan/mengalihkan hak Perseroan untuk menagih piutang macet yang telah dihapusbukukan, untuk suatu jumlah yang melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)

Permata Bank telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang berisikan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Tujuan *Board Manual* adalah untuk mempermudah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Isi *Board Manual* terkait dengan Dewan Komisaris mengatur mengenai:

Dewan Komisaris

1. Tugas, pelaporan, dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris.
2. Kewajiban anggota Dewan Komisaris.
3. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris.
4. Komposisi Dewan Komisaris.
5. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris.
6. Hak dan wewenang Dewan Komisaris.
7. Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris.
8. Remunerasi anggota Dewan Komisaris.
9. Rapat Dewan Komisaris.
10. Waktu kerja anggota Dewan Komisaris.
11. Pelaporan pelanggaran.
12. Nilai-nilai.
13. Etika.

Komisaris Independen

1. Kriteria Komisaris Independen.
2. Keanggotaan Komisaris Independen.
3. Wewenang Komisaris Independen.
4. Proses nominasi (pencalonan) Komisaris Independen.

6. To borrow money or issue notes not included in point (a) section A paragraph (2) Article 3 of Articles of Association which is collecting funds from the public in the form of deposits, including demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and/or other similar forms and/or not included in day-to-day business activities, in such amount exceeding the amount determined by the Board of Commissioners.
7. To write-off/remove the Company's receivables from the book and dispose/assign the Company's right to collect bad debt being written-off, in such amount exceeding the amount determined by the Board of Commissioners.

Board Manual for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Permata Bank has in place the Board Manual for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board Manual consists of corporate law principles, prevailing regulations, and the Articles of Association to regulate working rules for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The objective of the Board Manual is to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in comprehending the relevant regulations and working rules of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Board Manual related to the Board of Commissioners regulates the following:

Board of Commissioners

1. Duties, reporting, and responsibility of the Board of Commissioners.
2. Obligations of the Board of Commissioners.
3. Appointment of the Board of Commissioners.
4. Composition of the Board of Commissioners.
5. Terms of office of the Board of Commissioners.
6. Rights and authorities of the Board of Commissioners.
7. Performance assessment of the Board of Commissioners.
8. Remuneration of the Board of Commissioners
9. Meetings of the Board of Commissioners.
10. Working time of the Board of Commissioners.
11. Violation reporting.
12. Values.
13. Ethics.

Independent Commissioners

1. Independent Commissioner's Criteria.
2. Membership of Independent Commissioner.
3. Authorities of Independent Commissioner.
4. Nomination process of Independent Commissioner.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Kebijakan rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi. Informasi lebih lanjut mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris Permata Bank per 31 Desember 2025 dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 110–125.

Pengungkapan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Sesuai Pasal 57 POJK 17/2023 mengatur bahwa anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada Permata Bank maupun pada perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Permata Bank juga memiliki Kebijakan Perdagangan Saham Permata Bank oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang masih berlaku.

Per 31 Desember 2025, tidak ada satu pun anggota Dewan Komisaris Permata Bank yang memiliki saham di Permata Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam *Board Manual*, Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan kewenangan yang diberikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Permata Bank memiliki kebijakan benturan kepentingan yang berlaku bagi Dewan Komisaris dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris wajib menghindari potensi benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta pengawasan terhadap Perseroan.

   Dalam hal terdapat benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

2. Anggota Dewan Komisaris harus tunduk pada ketentuan terkait benturan kepentingan yang mengacu kepada peraturan OJK mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, Kebijakan Kredit dan ketentuan terkait lainnya yang berlaku bagi Perseroan.
3. Prosedur yang harus dilalui oleh anggota Dewan Komisaris apabila terjadi benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners, Concurrent Position

The Board of Commissioners' concurrent position policy is stipulated in the Board Manual. The information on the Board of Commissioners' concurrent position as of 31 December 2025 is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 110–125.

Disclosure of Share Ownership by the Board of Commissioners

Pursuant to Article 57 of OJK Regulation No. 17/2023, members of the Board of Commissioners shall disclose ownership of 5% of shares or more either in Permata Bank or in other companies domiciled both within the country and abroad.

Permata Bank also has a Shares Trading Policy for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors which is still valid.

As of 31 December 2025, none of the members of Permata Bank's Board of Commissioners hold shares in Permata Bank, either directly or indirectly.

Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is required to perform its duties and responsibilities independently, in accordance with the guidelines outlined in the Board Manual, and to exercise the authority granted in accordance with relevant laws and regulations, Articles of Association, and/or resolutions of GMS.

Management of Conflict of Interest of the Board of Commissioners

Permata Bank has a conflict of interest policy applied to the Board of Commissioners with stipulations as follows:

1. Members of the Board of Commissioners must avoid potential conflicts of interest in carrying out their duties and responsibilities and supervising the Company.

   In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Company's profits and must disclose the conflict of interest in each decision.

2. Members of the Board of Commissioners must comply with provisions related to conflict of interest that refer to the OJK regulation on the Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction, Credit Policy and other relevant provisions applicable to the Company.
3. The procedures that must be followed by members of the Board of Commissioners in the event of a conflict of interest are as follows:

a. Melaporkan secara tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai semua hal yang berpotensi benturan kepentingan yang berdampak signifikan bagi Perseroan, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.

b. Tidak diperbolehkan untuk turut serta dalam proses penilaian terhadap semua kegiatan yang mengandung benturan kepentingan tersebut.

c. Dapat hadir dalam rapat, namun tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan atas agenda atau hal-hal yang dibicarakan dalam rapat yang mengandung benturan kepentingan.

d. Memastikan Direksi memenuhi ketentuan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada melakukan keterbukaan informasi dan mendapat persetujuan Pemegang Saham Independen melalui RUPS dengan prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK yang mengatur mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, jika diperlukan.

4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
5. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh Direktur Utama.
6. Apabila semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS akan dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen, yaitu pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan, yang dipilih dari dan oleh pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS.
7. Anggota Dewan Komisaris yang juga merupakan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan yang memiliki benturan kepentingan dengan usulan yang direkomendasikan wajib mengungkapkan dalam usulan yang direkomendasikan.

Selama tahun 2025, tidak terdapat tindakan maupun transaksi benturan kepentingan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris serta Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Kebijakan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berkesinambungan

Sebagaimana diatur dalam *Board Manual*, Dewan Komisaris wajib untuk selalu meningkatkan kompetensinya sebagai berikut:

a. Report in writing to the Board of Commissioners on all matters of potential conflict of interest that have a significant impact on the Company, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors.

b. Not allowed to participate in the assessment process of all activities that contain the conflict of interest.

c. May participate in meetings, but not allowed to participate in decision making on agenda or matters discussed in the meeting that have conflict of interest.

d. Ensure that the Board of Directors complies with applicable regulations, including but not limited to conducting information disclosure and obtaining Independent Shareholder approval through the GMS by following the procedures as stipulated in the OJK Regulation regarding Affiliate Transaction and Conflict of Interest Transaction, if necessary.

4. If the member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners to chair the GMS has a conflict of interest over the matter to be decided in the GMS, the GMS shall be chaired by another member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners who has no conflict of interest.
5. If all members of the Board of Commissioners have a conflict of interest over the matter to be decided in the GMS, the GMS shall be chaired by the President Director.
6. If all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have a conflict of interest, the GMS shall be chaired by one of the independent shareholders, namely a shareholder who has no conflict of interest, elected from and by the independent shareholders present at the GMS.
7. Members of the Board of Commissioners who are also a member of the Remuneration and Nomination of the Company who have a conflict of interest with the recommended proposal must be disclosed in the recommended proposal.

During 2025, there were no actions or transactions involving conflicts of interest conducted by the Board of Commissioners.

Competency Enhancement and Training for the Board of Commissioners and Orientation Program for New Commissioners

Continuous Competency Improvement Training Policy

According to the Board Manual, the Board of Commissioners is required to constantly improve its competence in the following ways:

1. Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat menerima program pengenalan yang formal dan memadai serta semua informasi yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka.
2. Anggota Dewan Komisaris secara teratur menerima program pelatihan dan pengembangan pengetahuan yang relevan, memadai dan berkelanjutan.
3. Anggota Dewan Komisaris secara reguler menerima informasi yang akurat, tepat waktu dan jelas mengenai perkembangan terakhir peraturan perundang-undangan dan standar yang relevan, kewajiban lain yang berlaku, faktor risiko, dan lingkungan bisnis korporasi.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi pada Tahun Buku 2025

Pada tahun 2025, Permata Bank mengadakan program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris sebagai wujud komitmen Bank untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Komitmen tersebut juga tercermin dari pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan 2025, halaman 110–125.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2025

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Permata Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan, memberikan rekomendasi dan persetujuan, di antaranya:

1. Mengawasi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Direksi.
2. Mengawasi kinerja keuangan Permata Bank.
3. Menyetujui kerangka kerja manajemen risiko dan tinjauan portofolio.
4. Mengkaji Laporan Kepatuhan dan Laporan Bisnis.
5. Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait.
6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan.
7. Mengkaji kecukupan sistem pengendalian internal.
8. Mengawasi perkembangan tindak lanjut atas temuan audit internal dan eksternal.
9. Menelaah Laporan Komite Audit, Laporan Komite Pemantau Risiko, dan Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi.
10. Memberikan usulan atas penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik yang akan bertugas mengaudit Laporan Keuangan Permata Bank untuk tahun buku 2025.
11. Menyetujui RAKB Permata Bank untuk periode tahun 2025.

1. Newly appointed members of the Board of Commissioners receive a formal and adequate induction program and all information relevant to their roles and responsibilities.
2. Members of the Board of Commissioners regularly receive relevant, adequate and ongoing training and knowledge development programs.
3. Members of the Board of Commissioners regularly receive accurate, timely and clear information on the latest developments in relevant laws, regulations and standards, other applicable obligations, risk factors and the corporate business environment.

Training and/or Competency Improvement in Financial Year 2025

In 2025, Permata Bank held training programs for members of the Board of Commissioners, reflecting the Bank's commitment to improving the board's oversight role. This commitment is apparent in the training sessions attended by each the Board of Commissioners members, which are mentioned in the Company Profile section of the 2025 Annual Report, page 110–125.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Implementation in 2025

The Board of Commissioners actively supervises Permata Bank's administration and operations and advises the Board of Directors. Direct supervision was carried out via monitoring the implementation of proposals from the Board of Commissioners to the Board of Directors, as well as through committees. In 2025, the Board of Commissioners oversaw, made recommendations, and approved the following:

1. Supervision of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors.
2. Supervision of Permata Bank's financial performance.
3. Approved the risk management framework and portfolio review.
4. Reviewed the Compliance and Business Reports.
5. Approved funding to Related Parties.
6. Reviewed and approved Business Plan and Annual Budget.
7. Reviewed the adequacy of the internal control system.
8. Supervised the follow-up actions of internal and external audit findings.
9. Reviewed the reports from the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, as well as Remuneration and Nomination Committee.
10. Proposed the candidate of Public Accountant Firm and/or Public Accountant which will audit Permata Bank's Financial Statements for 2025 financial year.
11. Approved SFAP of Permata Bank for the period of 2025.

12. Melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan yang hasilnya dituangkan dalam laporan pengawasan rencana bisnis sesuai dengan POJK tentang rencana bisnis Bank.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris Permata Bank pada dasarnya dilakukan oleh pemegang saham melalui mekanisme penilaian kinerja individu dan selanjutnya dilakukan penilaian oleh wakil pemegang saham utama (Komisaris Utama). Dalam pelaksanaannya, Permata Bank melalui Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian tahunan terhadap kinerja Dewan Komisaris di mana pengungkapan kriteria dan proses dilakukan setiap penilaian tahunan, sebagaimana ditetapkan dalam piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

Informasi mengenai Penilaian Kinerja Dewan Komisaris terdapat dalam bagian Tata Kelola Remunerasi, halaman 679.

Penilaian Penerapan GCG Aspek Dewan Komisaris

OJK telah menerbitkan SEOJK 14/2025 yang berlaku pada tanggal 24 Juni 2025 menggantikan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017. Sesuai dengan SEOJK 14/2025, per 31 Desember 2025, Permata Bank melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola yang paling sedikit meliputi 16 faktor penilaian penerapan tata kelola. Dalam penilaian tersebut termasuk di dalamnya mencakup aspek Dewan Komisaris yang tertuang dalam faktor pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Setiap semester, Permata Bank melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalam pelaksanaan *self-assessment* GCG. Posisi penilaian dilakukan setiap bulan Juni dan Desember pada tahun berjalan.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris tersusun ke dalam sistem Tata Kelola yang dikelompokkan menjadi tiga aspek penilaian yakni *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Pihak yang Melakukan Penilaian Sendiri Dewan Komisaris

Pelaksanaan penilaian sendiri GCG melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja lainnya yang terkait.

12. Conduct supervision over the implementation of policies and procedures for internal control in the financial reporting process, with the results documented in the business plan monitoring report in accordance with the POJK on the Bank's business plan.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

Performance assessment of members of the Board of Commissioners of Permata Bank is carried out by the shareholders through individual performance assessment and furthermore conducted by the representation of the main shareholder (President Commissioner). In its implementation, Permata Bank, through the Remuneration and Nomination Committee, conducts an annual assessment of the performance of the Board of Commissioners, where the disclosure of criteria and processes is carried out every year, as stipulated in the Remuneration and Nomination Committee charter.

Information related to Performance Assessment of the Board of Commissioners is presented in the Remuneration Governance chapter, page 679.

GCG Implementation Assessment of the Board of Commissioners' Aspect

OJK issued SEOJK 14/2025, effective as of 24 June 2025, replacing SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017. In accordance with SEOJK 14/2025, as of 31 December 2025, Permata Bank conducted a self-assessment of Governance, which covers at least 16 assessment factors related to the implementation of governance practices. This assessment includes aspects concerning the Board of Commissioners, as reflected in the factor of carrying out duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners.

Procedure for Performance Appraisal

Every semester, Permata Bank undertakes an evaluation of the Board of Commissioners' performance as part of the GCG self-assessment process. The assessment occurs biannually, specifically in June and December of the current year.

Criteria for Performance Assessment of the Board of Commissioners

The criteria employed in conducting the performance assessment of the Board of Commissioners are structured within a Governance system, categorized into three aspects of evaluation: Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome.

Parties Conducting the Board of Commissioners Self-Assessment

The implementation of GCG self-assessment involves the Board of Commissioners, Board of Directors, and other related work units.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan GCG Terkait Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2025

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG periode 31 Desember 2025, menunjukkan peringkat untuk faktor Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris adalah satu.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan SEOJK 14/2025, Permata Bank telah melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) tata kelola periode 31 Desember 2025 dan memperoleh peringkat dua untuk faktor Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite.

Prosedur Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan setiap tahun (minimum satu kali setahun). Pada tahun 2025, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman (*charter*) masing-masing komite serta membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan. Pembahasan mengenai kinerja komite Dewan Komisaris telah dilaksanakan pada rapat Dewan Komisaris.

Kriteria yang Digunakan untuk Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Secara garis besar, kriteria penilaian terhadap komite-komite di bawah Dewan Komisaris berdasarkan:

- *Governance Structure*
- *Governance Process*
- *Governance Outcome*

Penilaian kinerja komite-komite di tingkat Dewan Komisaris mempertimbangkan aspek sebagai berikut:

1. Komposisi dan kompetensi anggota komite yang disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Permata Bank serta pemenuhan dengan peraturan OJK.
2. Efektivitas pelaksanaan rapat komite yang dilakukan sesuai dengan pedoman komite.
3. Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite dalam membantu tugas Dewan Komisaris.

Secara garis besar hasil penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. *Governance Structure*
   Secara umum komposisi dan struktur Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

2. *Governance Process*
   Baik Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan tugas dan

Results of Self-Assessment of GCG Implementation of the Board of Commissioners' Performance in 2025

The outcomes of the self-assessment of GCG implementation as of 31 December 2025, indicate a rating of one for the factor concerning the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.

Performance Assessment of the Board of Commissioners Committees

In accordance with SEOJK 14/2025, Permata Bank conducted self-assessment on governance as of 31 December 2025 and received two rating for Adequacy and Performance of Duties by the Committees factor.

Performance Evaluation Procedure

The Board of Commissioners evaluates committee performance at least once a year. In 2025, the Board of Commissioners assessed that the committees within its purview had accomplished their obligations by each committee's mandate, adding to the Board of Commissioners' supervisory role. During the Board of Commissioners' sessions, there was discussion over the committee's performance.

Criteria for Assessing Committees under the Board of Commissioners

In general, the criteria for assessing committees under the Board of Commissioners are rooted in:

- Governance Structure
- Governance Process
- Governance Outcome

The evaluation of committee performance at the Board of Commissioners level takes into account the following aspects:

1. The composition and competence of committee members adjusted to the scale and intricacy of Permata Bank's operations, complying with OJK regulations.
2. The effectiveness of committee meetings in line with the committee guidelines.
3. The effectiveness in fulfilling the duties and responsibilities of the committee to support the Board of Commissioners.

In general, the results of the assessment of the committees under the Board of Commissioners are as follows:

1. Governance Structure
   In general, the composition and structure of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee has followed and complied with applicable regulations.
2. Governance Process
   The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee have carried

tanggung jawabnya sesuai dengan piagam dan peraturan yang berlaku. Jumlah rapat masing-masing komite telah sesuai dengan jumlah rapat yang diatur dalam peraturan yang berlaku.

3. *Governance Outcome*
   Hasil rapat komite-komite telah dimuat dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.

out their duties and responsibilities following the applicable charter and regulations. The number of meetings of each committee is in accordance with the number of meetings regulated in the applicable regulations.

3. Governance Outcomes
   The results of committee meetings have been recorded in the Minutes of Meeting and are well documented.

Komisaris **Independen**
Independent Commissioners

Persyaratan dan Kriteria Komisaris Independen

Independensi Dewan Komisaris Permata Bank juga didukung melalui ditunjuknya empat anggota Komisaris Independen, yang menunjukkan dipenuhinya peraturan mengenai jumlah Komisaris Independen dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Permata Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh kriteria Komisaris Independen yang dipersyaratkan oleh peraturan telah dipenuhi oleh seluruh Komisaris Independen Permata Bank, termasuk persyaratan tambahan untuk Komisaris Independen sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Permata Bank dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Permata Bank.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Permata Bank.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Permata Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Permata Bank.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Permata Bank.
5. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Permata Bank atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Permata Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya

Independent Commissioners' Requirements and Criteria

The independence of Permata Bank's Board of Commissioners is supported by the appointment of four Independent Commissioners, which demonstrates regulatory compliance concerning the number of Independent Commissioners among the total members of the Board of Commissioners.

An Independent Commissioner has no financial, management, shareholding, and/or familial relations until second degree with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or controlling shareholders or a relationship with Permata Bank that may disrupt his/her independence.

Permata Bank's Independent Commissioners have fulfilled all criteria required by regulations, as well as the following additional criteria specifically set out for the Independent Commissioners:

1. Have not worked at or had the authority or responsibility for the planning, leadership, control, or supervision of Permata Bank's activities in the last six months, except the re-appointment as Permata Bank's Independent Commissioner.
2. Do not have shares in Permata Bank directly or indirectly.
3. Do not have affiliations with Permata Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or main shareholders of Permata Bank.
4. Do not have business relations, direct or indirect, related to Permata Bank's business activities.
5. Former members of the Board of Directors or Executives or parties related to Permata Bank, which may impact the ability to act independently, can only serve as Independent

untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Komisaris Independen di Permata Bank yang bersangkutan, sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama satu tahun.

6. Masa tunggu sebagaimana dimaksud pada poin 5 di atas adalah paling singkat enam bulan sebelum menjadi Komisaris Independen Bank bagi:
   a. mantan Direktur Utama pada Bank; dan
   b. mantan anggota Direksi yang membawahkan fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank.
7. Telah melewati masa tunggu (*cooling off*) selama satu tahun bagi calon anggota Komisaris Independen yang merupakan mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif serta pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan Permata Bank. Pengecualian ketentuan ini adalah bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya hanya melakukan fungsi pengawasan paling kurang satu tahun.
8. Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya dengan mempertimbangkan:
   a. hasil penilaian kinerja Komisaris Independen;
   b. hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
   c. hasil penilaian oleh kepala satuan kerja audit intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
   d. pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Pengangkatan Kembali Komisaris Independen Lebih dari Dua Periode

Sebagaimana diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi serta peraturan OJK yang berlaku, Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kinerja Komisaris Independen.
2. Hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen.
3. Hasil penilaian oleh Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen.
4. Pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Commissioner of Permata Bank after completing a cooling off period of one year.

6. The cooling off period as referred to in point 5 above is a minimum of six months before becoming an Independent Commissioner of the Bank for:
   a. former President Director at the Bank; and
   b. former member of the Board of Directors who supervised the supervisory function or Executive Officer who carried out the supervisory function at the Bank.
7. Have passed a one-year cooling off period for candidate Independent Commissioner who formerly served as members of the Board of Directors and Executives of Permata Bank, as well as any other parties that have prior relationships with Permata Bank. The exception to this requirement is for the former member of the Board of Directors or Executives whose prior duties are limited to at least one year of supervisory function.
8. Independent Commissioner who have served two terms of office may be reappointed in the subsequent period by taking into consideration of:
   a. Independent Commissioner performance assessment results;
   b. the results of the assessment of the Board of Commissioners meeting which stated that Independent Commissioners could still act independently;
   c. the results of the assessment by the head of the internal audit work unit and the Executive Officer in charge of the human resources function which states that the Independent Commissioner can still act independently; and
   d. Independent Commissioner's statement at the GMS regarding the independence concerned.

Reappointment of Independent Commissioner More than Two Terms of Office

As stipulated in the Board of Commissioners and the Board of Directors Charter as well as prevailing OJK regulation, Independent Commissioner who has served for two consecutive terms may be reappointed in the following period with consideration of:

1. Independent Commissioner performance assessment result.
2. The assessment from the Board of Commissioners meeting stated that the Independent Commissioner can still act independently.
3. The assessment from the Head of the Internal Audit and the Executive Officer in charge of the human resources function which states that the Independent Commissioner can still act independently.
4. Independent Commissioner's statement at the GMS regarding his/her independence.

Pemberhentian atau Penggantian Komisaris Independen

Terkait dengan pemberhentian atau penggantian Komisaris Independen sebelum berakhirnya masa jabatan, termasuk pemberhentian sementara, wajib mendapatkan terlebih dahulu persetujuan dari OJK sebelum dapat diputuskan dalam RUPS.

Dismissal or Replacement of Independent Commissioner

In relation to the dismissal or replacement of the Independent Commissioner before the end of term of office, including temporary dismissal, prior approval from OJK must be obtained before being decided at the GMS.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Selama menjabat, semua Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independen sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku serta telah dimuat dalam surat pernyataan yang ditandatangani oleh masing-masing Komisaris Independen.

Independence Statement of Independent Commissioners

During their tenure, all Independent Commissioners have fulfilled the independence criteria as stipulated in the prevailing regulations and have been covered in the statement letter signed by each Independent Commissioner.

Saat ini, Permata Bank memiliki empat orang Komisaris Independen sebagai berikut:

Currently, Permata Bank has four Independent Commissioners, as follows:

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Independen	Haryanto Sahari	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Riswinandi	Independent Commissioner

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Permata Bank memiliki satu Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari dua periode masa jabatan berturut-turut, yaitu Bapak Haryanto Sahari. Adapun dalam pengangkatannya kembali, telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku serta beliau telah menyatakan independensinya pada RUPST Permata Bank yang diadakan pada tanggal 6 April 2023.

As of 31 December 2025, Permata Bank has one Independent Commissioner who has served more than two consecutive terms, namely Mr. Haryanto Sahari. As for his re-appointment, he has complied with applicable regulatory provisions and declared his independence at the Permata Bank AGMS on 6 April 2023.

Direksi
Board of Directors

Direksi merupakan organ Permata Bank yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Permata Bank untuk kepentingan dan tujuan Permata Bank serta mewakili Permata Bank. Direksi juga mewakili Permata Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan yang berlaku.

The Board of Directors is Permata Bank's organ that holds full responsibility in managing Permata Bank in accordance with the set objectives, and in prioritizing the interests of Permata Bank. The Board of Directors also represents Permata Bank in both legal and non-legal situations with due observance to Permata Bank's Articles of Association and prevailing regulations.

Dasar Hukum

Setiap pengangkatan, pemberhentian, pergantian, maupun pengunduran diri anggota Direksi diputuskan oleh RUPS dengan

Legal Basis

Every appointment, dismissal, replacement, or resignation of a member of the Board of Directors is decided by the GMS by

memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan perundangan yang berlaku.

Prosedur Pengangkatan Anggota Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kandidat calon anggota Direksi dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi akan menerima surat dari pemegang saham mengenai pergantian/ pengangkatan Direktur.
2. Setelah mengevaluasi pengalaman dan rekam jejak kandidat serta mengidentifikasi keselarasan kandidat dengan arahan strategis Perusahaan, komite selanjutnya akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta mendapatkan persetujuan dari Regulator.
3. Sebelum efektif menjadi anggota Direksi dan dapat menjalankan tugasnya, calon anggota Direksi tersebut wajib melalui proses uji penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh OJK.

Penunjukan, Kriteria, dan Komposisi Direksi

Selama menjabat, anggota Direksi Permata Bank wajib memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku serta wajib memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik.

Selain memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan, dan kompetensi, calon anggota Direksi juga harus memenuhi persyaratan kepengurusan atau pengelolaan Bank dan ketentuan terkait pasar modal sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya:

1. Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.
2. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan atau yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatannya.
3. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   a. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
   b. pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan/atau
   c. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi

observing the Articles of Association of Permata Bank and prevailing regulations.

Appointment Procedures for Members of the Board of Directors

The Nomination and Remuneration Committee shall provide recommendation of a candidate for the position of members of the Board of Directors by means of the following mechanism:

1. The Nomination and Remuneration Committee receives nomination letter from shareholders regarding replacement/ appointment of the Director.
2. After evaluating the candidate's experience and track record and identifying the candidate's alignment with the Company's strategic direction, the committee will then provide recommendations of the candidate to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders and obtain approval from the Regulator.
3. Before effectively becoming members of the Board of Directors and performing his/her duties, the candidate members of the Board of Directors must pass fit and proper test conducted by the OJK.

Appointment, Criteria, and Composition of the Board of Directors

During the terms of office, members of Permata Bank's Board of Directors shall meet the following criteria as stipulated in prevailing laws and regulations and must have integrity, competency, and good reputation.

Apart from fulfilling the requirements of integrity, financial reputation, and competence, the candidate members of the Board of Directors must also fulfill the requirements of the Bank's management and the capital markets regulations as stipulated in the prevailing laws, among others:

1. Never having been a member of the Board of Directors or the Board of Commissioners that was responsible for the bankruptcy of another company within five years prior to the current nomination.
2. Never having been convicted of a criminal action in finance or having caused a loss to the state within five years prior to the current nomination.
3. Never having been a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners that during the tenure:
   a. failed to conduct an annual GMS;
   b. had his/her accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners rejected by the GMS or failed to provide his/her accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners to the GMS; and/or
   c. caused a company that obtained a license, approval, or registration from the OJK to not fulfil its obligations

kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

4. Setiap usulan pergantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, harus memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Mayoritas anggota Direksi wajib memiliki pengalaman lima tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank.
6. Memperoleh persetujuan OJK (lulus *fit and proper test*). Anggota Direksi yang belum memperoleh persetujuan dari OJK tidak dapat membuat keputusan yang secara hukum mengikat dan mempengaruhi kondisi keuangan Permata Bank.
7. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai:
   a. sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau pejabat eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain;
   b. pada bidang tugas fungsional pada bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   c. pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Direksi; dan/atau
   d. pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
8. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada No. 7 di atas apabila:
   a. bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. bertanggung jawab terhadap pengawasan dana pensiun atau menjalankan tugas sebagai dewan pengawas dana pensiun, yang dimiliki oleh Bank;
   c. melaksanakan tugas sebagai direktur pengganti; dan/atau
   d. menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi.
9. Anggota Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, dilarang memiliki saham sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari modal disetor pada perusahaan lain. Pengecualiannya adalah dalam hal kepemilikan saham anggota Direksi secara sendiri-sendiri atau bersama-sama

to submit an annual report and/or financial statement to OJK.

4. Each recommendation to replace and/or appoint members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the GMS must consider the Remuneration and Nomination Committee's recommendations.
5. The majority of the Board of Directors' members shall have at least five years of experience in operations as an Executive Officers in a bank.
6. Obtaining the OJK's approval (passing the fit and proper test). A member of the Board of Directors who has not obtained approval from the OJK cannot make any decision that is legally binding or affects Permata Bank's financial condition.
7. Members of the Board of Directors are prohibited to hold concurrent positions as:
   a. as a member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, member of the Sharia Supervisory Board, or executive officer at a Bank, company, and/or other institution;
   b. in the area of functional duties at banks and/or non-bank financial institutions located at home or abroad;
   c. in other positions that may give rise to a conflict of interest in carrying out their duties as a member of the Board of Directors; and/or
   d. in other positions in accordance with the provisions of statutory regulations.
8. The concurrent position as referred to in No. 7 above does not apply if:
   a. responsible for supervising the Bank's investment in subsidiary companies, carrying out functional duties as a member of the Board of Commissioners in non-bank subsidiary companies controlled by the Bank;
   b. responsible for supervising pension funds or carrying out duties as a supervisory board for pension funds owned by the Bank;
   c. carry out duties as substitute director; and/or
   d. holding positions in non-profit organizations or institutions, as long as it does not result in the person concerned neglecting the implementation of their duties and responsibilities as a member of the Board of Directors.
9. Each member of the Board of Directors, both individually or jointly, is prohibited from owning 25% (twenty-five percent) or more shares from the paid-up capital in another company. The exception is in the case of share ownership of members of the Board of Directors individually or jointly in connection

sehubungan penerimaan bonus dan/atau tantiem dalam bentuk saham yang mengakibatkan kepemilikan saham sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih.

10. Mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau dengan anggota Dewan Pengawas Syariah.
11. Setiap anggota Direksi memiliki sikap kerja profesional dan beretika untuk meningkatkan nilai Permata Bank terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan.
12. Memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja sebagai tim untuk menghasilkan kinerja yang luar biasa (*strive for excellence*).
13. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
14. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Kriteria Khusus terkait Direktur Utama

Selain kriteria dan persyaratan di atas, bagi Direktur Utama terdapat persyaratan khusus yaitu Direktur Utama harus berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali Perseroan. Independensi Direktur Utama dapat dipenuhi dalam hal yang bersangkutan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali Perseroan.

Komposisi dan Jumlah Anggota Direksi Tahun 2025

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, komposisi Direksi Permata Bank berjumlah sembilan anggota.

Perubahan susunan Direksi Permata Bank yang terjadi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pengunduran diri Bapak Abdy Dharma Salimin sebagai Direktur Permata Bank yang pengunduran dirinya telah diterima dengan baik oleh RUPSLB pada tanggal 30 September 2025.
2. Pengangkatan Bapak Ahmad Mikail Madjid sebagai Direktur Permata Bank pada RUPSLB pada tanggal 30 September 2025 dengan masa jabatan efektif pada tanggal 24 Oktober 2025.

with receiving bonuses and/or tantiem in the form of shares which results in share ownership of 25% (twenty-five percent) or more.

10. The majority of members of the Board of Directors are prohibited from having family relationships up to the second level with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or members of the Sharia Supervisory Board.
11. Each member of the Board of Directors must display professional behavior and ethics to increase Permata Bank's value to the shareholders and stakeholders.
12. Having high motivation to work as a group to bring about remarkable performance (strive for excellence).
13. Members of the Board of Directors are prohibited from providing a general power of attorney to other parties that would result in the transfer of the duties and functions of the Board of Directors.
14. Decisions of the Board of Directors that are taken in accordance with the board manual are binding and shall be the responsibility of all members of the Board of Directors.

Specific Requirements related to President Director

Other than criteria and requirements as mentioned above, for President Director there are specific requirements which is President Director must be independent from the controlling shareholder of the Company. The independence of the President Director can be fulfilled if the individual does not have financial, managerial, ownership, and/or family relationships with the controlling shareholder of the Company.

The Board of Directors' Composition and Total Members in 2025

As of 31 December 2025, Permata Bank's Board of Directors consisted of nine members.

The changes of the composition of the Board of Directors of Permata Bank in 2025 were as follows:

1. The resignation of Mr. Abdy Dharma Salimin as Director of Permata Bank, which was duly accepted by the EGMS of Shareholders on 30 September 2025.
2. Appointment of Mr. Ahmad Mikail Madjid as Director of Permata Bank based on the decision of the EGMS on 30 September 2025 with an effective term of office on 24 October 2025.

Adapun komposisi Direksi per 31 Desember 2025, sebagai berikut:

The following is the composition of the Board of Directors as of 31 December 2025:

Nama Name	Jabatan Title	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Pengangkatan Appointment Date
Meliza Musa Rusli	Direktur Utama	• Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 20 Mei 2022 • Diangkat kembali: RUPST tanggal 6 April 2023	20 Mei 2022	• Periode 1: 2022–2023 • Periode 2: 2023–2026
	President Director	• First appointment: AGMS on 20 May 2022 • Reappointment: AGMS on 6 April 2023	20 May 2022	• First period: 2022–2023 • Second period: 2023–2026
Dhien Tjahajani	Direktur Kepatuhan	• Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 24 April 2018 • Pengangkatan kembali: RUPST tanggal 14 April 2020 dan RUPST tanggal 6 April 2023	4 September 2018	• Periode 1: 2018–2020 • Periode 2: 2020–2023 • Periode 3: 2023–2026
	Compliance Director	• First appointment: AGMS on 24 April 2018 • Reappointments: AGMS on 14 April 2020 and AGMS 6 April 2023	4 September 2018	• First period: 2018–2020 • Second period: 2020–2023 • Third period: 2023–2026
Djumariah Tenteram	Direktur	• Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 25 September 2018 • Pengangkatan kembali: RUPST tanggal 14 April 2020 dan RUPST tanggal 6 April 2023	16 Januari 2019	• Periode 1: 2019–2020 • Periode 2: 2020–2023 • Periode 3: 2023–2026
	Director	• First appointment: EGMS on 25 September 2018 • Reappointments: AGMS on 14 April 2020 and AGMS on 6 April 2023	16 January 2019	• First period: 2019–2020 • Second period: 2020–2023 • Third period: 2023–2026
Dayan Sadikin	Direktur	• Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 23 April 2019 • Pengangkatan kembali: RUPST tanggal 14 April 2020 dan RUPST tanggal 6 April 2023	23 April 2019	• Periode 1: 2019–2020 • Periode 2: 2020–2023 • Periode 3: 2023–2026
	Director	• First Appointment: AGMS 23 April 2019 • Reappointments: AGMS on 14 April 2020 and AGMS on 6 April 2023	23 April 2019	• First period: 2019-2020 • Second period: 2020-2023 • Third period: 2023-2026
Setiatno Budiman	Direktur	• Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 20 Mei 2022 • Pengangkatan kembali: RUPST tanggal 6 April 2023	1 Juli 2022	• Periode 1: 2022–2023 • Periode 2: 2023–2026
	Director	• First appointment: AGMS on 20 May 2022 • Reappointment: AGMS on 6 April 2023	1 July 2022	• First period: 2022–2023 • Second period: 2023–2026

Nama Name	Jabatan Title	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Pengangkatan Appointment Date
Rudy Basyir Ahmad	Direktur yang juga membidangi Unit Usaha Syariah Director who also oversees the Sharia Business Unit	Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 23 Agustus 2023 First appointment: EGMS on 23 August 2023	25 Oktober 2023 25 October 2023	Periode 1: 2023–2026 First period: 2023–2026
Eddie Sajoga	Direktur Director	Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 3 April 2024 First appointment: AGMS on 3 April 2024	15 Juli 2024 15 July 2024	Periode 1: 2024–2027 First Period: 2024–2027
Evi	Direktur Director	Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 27 September 2024 First appointment: EGMS on 27 September 2024	1 Desember 2024 1 December 2024	Periode 1: 2024–2027 First Period: 2024–2027
Ahmad Mikail Madjid	Direktur Director	Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 30 September 2025 First appointment: EGMS on 30 September 2025	24 Oktober 2025 24 October 2025	Periode 1: 2025–2028 First Period: 2025–2028

Masa Jabatan

Masa jabatan Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Permata Bank adalah terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ketiga setelah tanggal efektif pengangkatannya. Anggota Direksi yang bersangkutan dapat diangkat kembali dengan catatan telah memenuhi persyaratan berdasarkan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan yang berlaku serta memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Permata Bank.

Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir apabila yang bersangkutan:

a. mengundurkan diri;
b. meninggal dunia;
c. masa jabatannya telah berakhir dan tidak diangkat kembali;
d. diberhentikan atau digantikan berdasarkan keputusan RUPS; atau
e. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku termasuk karena dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan putusan pengadilan.

Pemberhentian atau Penggantian Direktur Utama dan/atau Direktur Kepatuhan

Terkait dengan pemberhentian atau penggantian Direktur Utama dan/atau Direktur Kepatuhan sebelum berakhirnya masa jabatan, termasuk pemberhentian sementara, wajib mendapatkan terlebih dahulu persetujuan dari OJK sebelum dapat diputuskan dalam RUPS.

Terms of Office

The term of office of the Board of Directors is stipulated in Permata Bank's Articles of Association, effective as of the date as determined by the GMS in which the member is appointed until the conclusion of the third Annual GMS after the appointment. The same member of the Board of Directors may be reappointed as long as all requirements according to Permata Bank's Articles of Association and applicable regulations are satisfied, taking into account the recommendations of Permata Banks's Remuneration and Nomination Committee.

The term of members of the Board of Directors ends automatically should any of the following events take place:

a. the tendering of a resignation;
b. passing away;
c. the end of tenure without reappointment;
d. dismissal or replacement based on the GMS' resolution; or
e. the requirements of existing regulations are no longer met, including bankruptcy or being placed under custodianship pursuant to a court's order.

Dismissal or Replacement of President Director and/or Compliance Director

In relation to the dismissal or replacement of the President Director and/or Compliance Director before the end of term of office, including temporary dismissal, prior approval from OJK must be obtained before being decided at the GMS.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas pokok Direksi sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS.
2. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
3. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
4. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Bank dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*).
5. Direksi wajib melaksanakan rencana bisnis secara efektif.
6. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala dan dengan waktu yang memadai.
7. Menciptakan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit intern Bank sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris.
8. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Perseroan (*stakeholders*).
9. Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
10. Direksi wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.
11. Direksi wajib menyusun dan menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
12. Direksi bertanggung jawab terhadap pengembangan Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan ketentuan mengenai Unit Usaha Syariah yang berlaku.
13. Direksi bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In general, main duties of the Board of Directors as follows:

1. The Board of Directors is responsible for managing the Bank for the Bank's interest in accordance with the Bank's objective and purpose as stipulated in regulation, the Articles of Association, and the GMS decision.
2. The Board of Directors must convene annual GMS and other GMS as stipulated in the regulations and Articles of Association.
3. To manage the Bank in accordance with their responsibilities, based on prevailing regulations, Articles of Association, and Good Corporate Governance principles.
4. To conceptualize the Bank's vision, mission, values, and strategic plan both in the corporate plan and business plan.
5. The Board of Directors is required to implement the business plan effectively.
6. To carry out the Board of Directors' meeting periodically and in adequate time.
7. To construct an internal control and risk management system, to ensure the Bank's internal audit at any hierarchy, and to follow up the Bank's internal audit findings in accordance with the policy or guidance given by the Board of Commissioners.
8. To consider the Company's stakeholders' proper interest.
9. The Board of Directors shall encourage and realize the implementation of the Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank.
10. The Board of Directors shall ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.
11. The Board of Directors is required to prepare and approve the Sustainable Finance Action Plan (SFAP).
12. The Board of Directors is responsible for the development of the Sharia Business Unit owned by the Bank in accordance with the provisions concerning Sharia Business Units.
13. The Board of Directors is responsible for maintaining and monitoring the Bank's Soundness Level and taking necessary steps to maintain and take necessary steps to maintain and/or improve the Bank's Soundness Level.

Duties and Responsibilities of Each Members of the Board of Directors

The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are as follows:

Nama Name	Ruang Lingkup dan Tugas	Scopes of Duties
Direktur Utama President Director	• Mengarahkan operasional Permata Bank untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaannya. • Mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi Permata Bank. • Mengelola Permata Bank dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi). • Meningkatkan citra Permata Bank baik di tingkat nasional maupun internasional dan turut membina hubungan baik dengan pihak-pihak terkait.	• Directing Permata Bank's operation to ensure efficient and effective operational implementation. • Coordinating the development and implementation of Permata Bank's strategies. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Overseeing and in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure). • Promoting Permata Bank's image both nationally and internationally and to nurture good relationships with related parties.
Direktur Hukum dan Kepatuhan Legal and Compliance Director	• Memimpin dan mengarahkan persiapan penyusunan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan dan strategi di Direktorat Hukum dan Kepatuhan. • Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan di Permata Bank. • Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. • Memetakan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Permata Bank. • Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Permata Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah. • Meminimalkan Risiko Kepatuhan Permata Bank. • Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. • Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi Kepatuhan. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Membantu Direktur Utama dalam meningkatkan citra Permata Bank baik di tingkat nasional maupun internasional dan turut membina hubungan baik dengan pihak-pihak terkait. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi).	• Leading and directing the preparation, formulation, and delivery of policies and strategies at the Legal and Compliance Directorate. • Formulating strategies to promote a Compliance Culture in Permata Bank. • Proposing the compliance policy or compliance principles to be established by the Board of Directors. • Establishing compliance systems and procedures applicable to Permata Bank's internal rules and guidelines. • Ensuring that all policies, rules, systems, and procedures, as well as business activities conducted by Permata Bank are in compliance with OJK and other prevailing regulations, including sharia principles for the Sharia Business Unit. • Minimizing Permata Bank's Compliance Risk. • Taking precautionary measures so that the policies and decisions of the Board of Directors do not deviate from the OJK regulations and other prevailing regulations. • Performing other duties related to the Compliance function. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Assisting the President Director in promoting Permata Bank's image, both nationally and internationally, and to nurture good relationships with related parties. • Overseeing and in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure).

Nama Name	Ruang Lingkup dan Tugas	Scopes of Duties
Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah Finance and Sharia Business Unit Director	• Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi di Direktorat Keuangan dan Unit Usaha Syariah. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target finansial jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari Permata Bank secara komprehensif. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi). • Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan *business plan* dan *action plan* untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari Unit Usaha Syariah. • Memimpin dan mengarahkan serta mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk Unit Usaha Syariah yang terbaik dan memastikan kualitas daya saing produk tersebut dibandingkan kompetitor. • Mengkoordinasikan secara efektif promosi dari produk-produk Unit Usaha Syariah sesuai dengan kebutuhan pasar dan segmentasi nasabah.	• Leading and directing the preparation and formulation of policies and strategies at the Finance and Sharia Business Unit Directorate. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Leading and directing Permata Bank's short, medium and long-term financial strategies, objectives, and targets in a comprehensive manner. • Overseeing and in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure). • Leading and coordinating the formulation of short, medium, and long-term business plan and action plans of Sharia Business Unit. • Leading, directing and coordinating the development and distribution of the best Sharia Business Unit products, and to ensure the competitiveness of products over competitors. • Coordinating the effective promotion of Sharia Business Unit products in accordance with the market needs and customer segmentation.
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	• Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, serta penyampaiannya di Direktorat Consumer Banking. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan *business plan* dan *action plan* untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dari Direktorat Consumer Banking. • Memimpin dan mengarahkan serta mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk Consumer Banking yang terbaik dan memastikan kualitas daya saing produk tersebut dibandingkan kompetitor. • Mengkoordinasikan secara efektif promosi dari produk-produk Consumer Banking sesuai dengan kebutuhan pasar dan segmentasi nasabah. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi).	• Leading and directing the preparation, formulation and delivery of policies and strategies at the Consumer Banking Directorate. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Leading and coordinating the formulation of short, medium, and long-term business and action plans of Consumer Banking Directorate. • Leading, directing and coordinating the development and distribution of the best Consumer Banking products, and to ensure the competitiveness of products over competitors. • Coordinating effective promotion of Consumer Banking products in accordance with market needs and customer segmentation. • Overseeing and in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure).

Nama Name	Ruang Lingkup dan Tugas	Scopes of Duties
Direktur Corporate Banking Corporate Banking Director	• Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, serta penyampaiannya di Direktorat Corporate Banking. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan *business plan* dan *action plan* untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari Direktorat Corporate Banking. • Memimpin dan mengarahkan serta mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk Corporate Banking yang terbaik dan memastikan kualitas daya saing produk tersebut dibandingkan kompetitor. • Mengkoordinasikan secara efektif promosi dari produk-produk Corporate Banking sesuai dengan kebutuhan pasar dan segmentasi nasabah. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi).	• Leading and directing the preparation, formulation, and delivery of policies and strategies at the Corporate Banking Directorate. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Leading and coordinating the formulation of short, medium and long-term business plans and action plans of Corporate Banking Directorate. • Leading, directing and coordinating the development and distribution of the best Corporate Banking products, and to ensure the competitiveness of products over competitors. • Coordinating effective promotion of Corporate Banking products in accordance with market needs and customer segmentation. • Overseeing and be in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure).
Direktur Branch Network Branch Network Director	• Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, serta penyampaiannya di Direktorat Branch Network. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan *business plan* dan *action plan* untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari Direktorat Branch Network. • Memimpin implementasi strategi dan prioritas kerja jaringan cabang dalam mencapai target penjualan dan pertumbuhan portofolio nasabah serta pertumbuhan pendapatan Bank dan pengelolaan biaya secara efisien dalam mendukung pencapaian tujuan Permata Bank. • Memastikan kualitas layanan jaringan cabang sesuai dengan standar layanan yang berlaku dan menjaga tingkat kepuasan nasabah dalam mengupayakan memberikan solusi terbaik kepada nasabah. • Mengawasi dan memastikan keselarasan implementasi strategi Direktorat Branch Network khususnya dengan segmen Commercial Banking, termasuk di antaranya sebagai anggota Komite Kredit yang menyetujui proposal kredit terkait Commercial Banking. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi).	• Lead and direct the preparation and formulation of policies and strategies, as well as their delivery in the Branch Network Directorate. • Manage Permata Bank in accordance with the authority and responsibility in accordance with the Articles of Association, laws and regulations, and GCG principles. • Lead and coordinate the preparation of business plans and action plans for the short, medium and long term of the Branch Network Directorate. • Lead the implementation of strategies and work priorities for the branch network in achieving sales targets and customer portfolio growth as well as Bank revenue growth and efficient cost management in supporting the achievement of Permata Bank's goals. • Ensure the quality of branch network services in accordance with applicable service standards and maintain the level of customer satisfaction in striving to provide the best solutions to customers. • Supervise and ensure the alignment of the implementation of the Branch Network Directorate strategy, especially with the Commercial Banking segment, including as a member of the Credit Committee that approves credit proposals related to Commercial Banking. • Supervise and be responsible for a number of Divisions (according to the organizational structure).

Nama Name	Ruang Lingkup dan Tugas	Scopes of Duties
Direktur People & Culture People & Culture Director	• Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi Sumber Daya Manusia (SDM) serta pelaksanaannya. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Memastikan ketersediaan SDM dalam jumlah dan kualitas yang memadai untuk mendukung operasional Permata Bank. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi).	• Leading and directing the preparation and formulation of Human Resource (HR) policies and strategies and its implementation. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Ensuring the adequate availability of HR in quality and quantity to support Permata Bank's business operations. • Overseeing and in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure).
Direktur Teknologi Technology Director	• Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi serta penyampaiannya di Direktorat Teknologi. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Memastikan kelancaran dan efektivitas operasional Permata Bank. • Meningkatkan produktivitas unit kerja, melalui penerapan sistem Teknologi Informasi yang memadai. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi).	• Leading and directing the preparation, formulation and delivery of policies and strategies at the Technology Directorate. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Ensuring the continuity and effectiveness of Permata Bank's operational activities. • Improving the productivity of work units through the implementation of adequate Information Technology systems. • Overseeing and in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure).
Direktur Risiko Risk Director	• Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi serta penyampaiannya di Direktorat Risiko. • Mengelola Permata Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG. • Menyusun kebijakan manajemen risiko serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Permata Bank. • Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan ketepatan metodologi penilaian risiko dan ketepatan kebijakan. • Membawahi dan bertanggung jawab atas sejumlah Divisi (sesuai struktur organisasi).	• Leading and directing the preparation, formulation and delivery of policies and strategies at the Risk Directorate. • Managing Permata Bank in accordance with the assigned authorities and responsibilities, and in compliance with the Articles of Association, prevailing regulations, and GCG principles. • Formulating Permata Bank's risk management policies and responsible for their implementation. • Conducting periodic reviews in order to ascertain the suitability of a risk assessment methodology and risk management policies. • Overseeing and in charge of a number of Divisions (in accordance with the organization structure).

Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)

Permata Bank telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang berisikan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Board Manual for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Permata Bank has in place the Board Manual for the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Manual consists of corporate law principles, prevailing regulations, and the Articles of Associations to regulate the working rules of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Tujuan *Board Manual* adalah untuk mempermudah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Isi *Board Manual* yang terkait dengan Direksi mengatur mengenai:

Direksi
1. Tugas, pelaporan, dan pertanggungjawaban Direksi.
2. Kewajiban anggota Direksi.
3. Pengangkatan anggota Direksi.
4. Komposisi Direksi.
5. Masa jabatan anggota Direksi.
6. Hak dan wewenang Direksi.
7. Penilaian kinerja anggota Direksi.
8. Remunerasi anggota Direksi.
9. Rapat Direksi.
10. Waktu kerja anggota Direksi.
11. Pelaporan pelanggaran.
12. Nilai-nilai.
13. Etika.

Direktur Kepatuhan
1. Tugas dan pertanggungjawaban Direktur Kepatuhan.
2. Persyaratan untuk menjadi Direktur Kepatuhan.

Pada tahun 2025, Permata Bank telah memperbarui Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi untuk menyesuaikan dengan ketentuan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (SEOJK 14/2025) serta ketentuan-ketentuan OJK terkini lainnya.

Rangkap Jabatan Direksi

Kebijakan rangkap jabatan anggota Direksi telah diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi Permata Bank berkomitmen taat dan patuh pada ketentuan yang berlaku mengenai rangkap jabatan Direksi. Per 31 Desember 2025, seluruh anggota Direksi Permata Bank, tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan-perusahaan lain. Informasi lebih lanjut mengenai rangkap jabatan anggota Direksi Permata Bank per 31 Desember 2025 dapat dilihat di bagian Profil Direksi pada halaman 128–145.

Pengungkapan Kepemilikan Saham Direksi

Sesuai dengan ketentuan Pasal 32 Peraturan OJK No. 17/2023 disebutkan bahwa anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Permata Bank maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

The objective of the Board Manual is to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in comprehending the relevant regulations with respect to the working rules of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Board Manual related to the Board of Directors regulates the following:

Board of Directors
1. Duties, reporting, and responsibilities of the Board of Directors.
2. Obligation of members of the Board of Directors.
3. Appointment of members of the Board of Directors.
4. Composition of the Board of Directors.
5. Terms of office of members of the Board of Directors.
6. Rights and authorities of the Board of Directors.
7. Performance assessment of members of the Board of Directors.
8. Remuneration of members of the Board of Directors.
9. Board of Directors meetings.
10. Working time of members of the Board of Directors.
11. Violations report.
12. Values.
13. Ethics.

Compliance Director
1. Duties and responsibilities of the Compliance Director.
2. Requirements for the Compliance Director.

In 2025, Permata Bank have amended the Board Manual to adjust it with the provisions of SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 regarding Implementation of Governance for Commercial Banks (SEOJK 14/2025) and other newest OJK regulations.

The Board of Directors' Concurrent Position

The policy of the Board of Directors' concurrent position as stipulated in the Board Manual. The Board of Directors of Permata Bank are committed to complying with prevailing regulations concerning concurrent positions. As of 31 December 2025, no members of the Board of Directors of Permata Bank held any concurrent positions in other companies. Further information regarding the concurrent position of the Board of Directors of Permata Bank as of 31 December 2025 can be viewed in the Board of Directors' profile section page 128–145.

Disclosure of the Board of Directors' Shares Ownership

In accordance with Article 32 of OJK Regulation No. 17/2023, members of the Board of Directors must disclose ownership of 5% or more shares either in Permata Bank or in other banks and companies domiciled in both within the country and abroad.

Permata Bank juga memiliki Kebijakan Perdagangan Saham Permata Bank oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang masih berlaku.

Per 31 Desember 2025, tidak ada anggota Direksi Permata Bank yang mempunyai kepemilikan saham mencapai 5% (lima persen) di perusahaan lain.

Adapun kepemilikan saham oleh anggota Direksi di Permata Bank sebagai berikut:

Permata Bank also has a Shares Trading Policy for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors which is still valid.

As of 31 December 2025, no members of the Board of Directors held shares ownership reaching 5% (five percent) in other companies.

The share ownership by members of the Board of Directors at Permata Bank is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Share	Kepemilikan Saham (%) Shareholding (%)
1	Meliza M. Rusli	Direktur Utama President Director	399.300	0,00110

Independensi Direksi

Untuk menjaga independensi, anggota Direksi Permata Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Utama Permata Bank saat ini merupakan pihak yang independen dari pemegang saham pengendali Permata Bank. Beliau tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali Permata Bank.

Begitu juga dengan Direktur Kepatuhan Permata Bank saat ini merupakan pihak yang telah memenuhi persyaratan independensi yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS, dan/atau pemegang saham pengendali ataupun hubungan dengan Permata Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan bersangkutan untuk bertindak independen.

The Board of Directors' Independence

To maintain independence, members of the Board of Directors of Permata Bank have complied with the prevailing rules and regulations.

The President Director of Permata Bank is currently an independent party from the controlling shareholder of Permata Bank. She has no financial, managerial, ownership, and/or family relationship with Permata Bank's controlling shareholder.

Similarly, the Compliance Director of Permata Bank is currently a party who meets the independence requirements, namely having no financial, managerial, ownership, and/or family relationship up to the second degree with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and/or controlling shareholders, nor any relationship with Permata Bank that could affect her ability to act independently.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Pengelolaan benturan kepentingan Direksi diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi serta Kebijakan Benturan Kepentingan Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi, yaitu:

1. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite Bank, anggota Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif, dan pegawai Bank harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan dan pengawasan Bank.

2. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite Bank, anggota

Management of Conflict of Interest of the Board of Directors

The management of conflicts of interest by the Board of Directors is regulated in the Board Manual and Policy of Conflict of Interest of the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors as follows:

1. Members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, members of the Bank's committees, members of the Sharia Supervisory Board, Executive Officers, and employees of the Bank must avoid any form of conflict of interest in the implementation of the Bank's management and supervisory duties.
2. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, members

Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan pegawai Bank wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan.

3. Selain mengungkapkan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud pada poin 2 di atas, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite Bank, anggota Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif, dan pegawai Bank dilarang mengambil tindakan yang berpotensi merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Direksi serta Program Orientasi bagi Direktur Baru

Kebijakan Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Berkesinambungan

Sebagaimana diatur dalam *Board Manual*, kewajiban Direksi untuk selalu meningkatkan kompetensi sebagai berikut:

1. Anggota Direksi yang baru diangkat menerima program pengenalan yang formal dan memadai serta semua informasi yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka.
2. Anggota Direksi secara teratur menerima program pelatihan dan pengembangan pengetahuan yang relevan, memadai dan berkelanjutan.
3. Anggota Direksi secara reguler menerima informasi yang akurat, tepat waktu dan jelas mengenai perkembangan terakhir peraturan perundang-undangan dan standar yang relevan, kewajiban lain yang berlaku, faktor risiko, dan lingkungan bisnis korporasi.

Selain itu, bagi anggota Direksi yang baru diangkat juga diberikan program orientasi di antaranya berupa penjelasan rencana bisnis, tata kelola perusahaan, tata cara rapat, serta penjelasan atas *Board Manual*.

Selama tahun 2025, telah diadakan program orientasi untuk Direktur yang baru diangkat yaitu Bapak Ahmad Mikail Madjid, yang dilaksanakan pada bulan Desember.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi pada Tahun Buku 2025

Pada tahun 2025, Permata Bank mengadakan program pelatihan bagi anggota Direksi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank sehingga diharapkan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Komitmen tersebut juga tercermin dari pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota Direksi yang dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan 2025 halaman 128–145.

of the Bank's committees, members of the Sharia Supervisory Board, Executive Officers and employees of the Bank must disclose the conflict of interest in every decision that fulfills the conditions of a conflict of interest.

3. In addition to disclosing conflicts of interest as referred to in point 2 above, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, members of the Bank committees, members of the Sharia Supervisory Board, Executive Officers, and employees of the Bank are prohibited from taking actions that could potentially harm the Bank or reduce the Bank's profits.

Training and Competency Development for the Board of Directors and Orientation Program for Newly Appointed Directors

Continuous Competency Improvement and Training Policy

According to the Board Manual, the Board of Directors is required to constantly develop its competence in the following ways:

1. Newly appointed Directors receive a formal and adequate induction programs and all information relevant to their roles and responsibilities.
2. Directors regularly receive relevant, adequate and ongoing training and knowledge development programs.
3. Directors regularly receive accurate, timely and clear information on the latest developments in relevant laws, regulations and standards, other applicable obligations, risk factors and the corporate business environment.

In addition, newly appointed Board of Directors members get an orientation session that includes an explanation of the business plan, corporate governance, meeting procedures, and an explanation of the Board Manual.

During 2025, an orientation program was conducted for the newly appointed Director, Mr. Ahmad Mikail Madjid, which took place in December.

Training and/or Competency Improvement in Financial Year 2025

During 2025, Permata Bank provides training programs for members of the Board of Directors in order to improve their performance in carrying out their duties and obligations in managing the Bank for long-term growth. This dedication is obvious in the training sessions attended by each Board of Directors member, as mentioned on page 128–145 of the 2025 Annual Report in the Company Profile chapter.

Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi Permata Bank dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, yang pengungkapan kriteria dan proses penilaian dilakukan setiap tahun. Komite Remunerasi dan Nominasi juga melakukan penilaian kinerja tahunan bagi Direktur Utama. Tinjauan kinerja Direktur Utama bersama dengan anggota Direksi lainnya dipresentasikan dan dibahas dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi baik secara kolegial maupun masing-masing individu mengacu pada kriteria berikut ini:

1. *Performance Planning*
   Performance planning digunakan setiap awal tahun. *Performance planning* Direksi merupakan pelaksanaan dari Visi dan Misi Permata Bank serta rencana strategis tahunan Permata Bank.
2. *Performance Feedback* dan *Coaching*
   Performance Feedback dan *Coaching* merupakan suatu proses interaktif melalui rapat antara Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan masukan sehubungan dengan penilaian kinerja Direksi dalam kurun waktu tertentu.
3. Penilaian Tengah Tahun dan Akhir tahun
   Penilaian atas kinerja Direksi dilakukan dua kali dalam setahun.

Secara umum, kriteria penilaian atas kinerja Direksi dilakukan berdasarkan capaian kinerja dari sisi keuangan, kualitas tata kelola, efektivitas operasional, serta pengembangan sumber daya manusia selama tahun buku.

Penilaian Penerapan GCG Aspek Direksi

OJK telah menerbitkan SEOJK 14/2025 yang berlaku pada tanggal 24 Juni 2025 menggantikan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017. Sesuai dengan SEOJK 14/2025, per 31 Desember 2025, Permata Bank melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola yang paling sedikit meliputi 16 faktor penilaian penerapan tata kelola. Dalam penilaian tersebut termasuk di dalamnya mencakup aspek Direksi yang tertuang dalam faktor pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Setiap semester, Permata Bank melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi yang termasuk di dalam pelaksanaan *self-assessment* GCG. Posisi penilaian dilakukan setiap bulan Juni dan Desember pada tahun berjalan.

Performance Assessment of the Board of Directors

Performance Appraisal Implementation Procedure

The assessment of Permata Bank's Board of Directors (BOD) members' performance is overseen by the Remuneration and Nomination Committee, with an annual disclosure of criteria and assessment procedures. Additionally, the committee conducts an annual performance assessment for the President Director. The collective performance review of the President Director and other members of the Board of Directors is presented and discussed during the Remuneration and Nomination Committee Meeting.

Board of Directors' Performance Assessment Criteria

Assessment of the performance of the Board of Directors both collegially and individually refers to the following criteria:

1. Performance Planning
   Performance planning by the Board of Directors is devised at the beginning of each year, which is the implementation of Permata Bank's Vision and Mission as well as Permata Bank's annual strategic plan.
2. Performance Feedback and Coaching
   Performance Feedback and Coaching is an interactive process through meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners to obtain input in connection with the assessment of the performance of the Board of Directors within a certain period of time.
3. Mid-Year and Year-End Appraisal
   Assessment of the performance of the Board of Directors is conducted two times a year.

In general, the criteria for assessing the performance of the Board of Directors are based on performance achievements in terms of finance, quality of governance, operational effectiveness and human resource development during the fiscal year.

Assessment of GCG Implementation of the Board of Directors' Aspect

OJK issued SEOJK 14/2025, effective as of 24 June 2025, replacing SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017. In accordance with SEOJK 14/2025, as of 31 December 2025, Permata Bank conducted a self-assessment of Governance, which covers at least 16 assessment factors related to the implementation of governance practices. This assessment includes aspects concerning the Board of Directors, as reflected in the factor of carrying out duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors.

Performance Assessment Implementation Procedure

Each semester, Permata Bank conducts an assessment of the performance of the Board of Directors, which is included in the GCG self-assessment implementation. The assessment position is carried out every June and December of the current year.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian kinerja Direksi tersusun ke dalam sistem Tata Kelola yang dikelompokkan menjadi tiga aspek penilaian yakni struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil penerapan tata kelola (*governance outcome*).

Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Direksi

Pelaksanaan penilaian sendiri GCG melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja lainnya yang terkait.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola (GCG) Kinerja Direksi Tahun 2025

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG periode 31 Desember 2025 adalah mendapat peringkat satu untuk faktor Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Direksi

Berdasarkan ketentuan SEOJK 14/2025, Permata Bank telah melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) tata kelola periode 31 Desember 2025 dan memperoleh peringkat dua untuk faktor Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite.

Direksi menilai bahwa selama tahun 2025, komite-komite yang berada di bawah Direksi telah menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman kerja masing-masing komite serta membantu Direksi. Pembahasan mengenai kinerja komite Direksi telah dilaksanakan pada rapat Direksi.

Kriteria yang Digunakan untuk Penilaian Komite-Komite di bawah Direksi

Kriteria penilaian komite-komite Direksi adalah berdasarkan:

- *Governance Structure*
- *Governance Process*
- *Governance Outcome*

Selama tahun 2025, Direksi menilai pelaksanaan tugas, tanggung jawab, serta pembahasan rapat yang dilakukan oleh seluruh komite di bawah Direksi telah berjalan dengan baik dan efektif. Partisipasi kehadiran anggota Direksi pada rapat komite sepanjang tahun 2025, termasuk keputusan yang diambil saat pembahasan rapat juga digunakan menjadi acuan atau kriteria penilaian kinerja komite.

Board of Directors' Performance Assessment Criteria

The criteria used in the implementation of the performance assessment of the Board of Directors are organized into the Governance system which is grouped into three aspects of assessment, namely Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome.

Parties Conducting Performance Assessment of the Board of Directors

The implementation of GCG self-assessment involves the Board of Commissioners, Board of Directors, and other related work units.

Results of Self-Assessment of GCG Implementation of the Board of Directors' Performance in 2025

The results of the self-assessment of the implementation of GCG for the period of 31 December 2025, where the rating for the Implementation of Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors factor is one.

Performance Assessment of the Board of Directors' Committees

In accordance with SEOJK 14/2025, Permata Bank conducted self-assessment on governance as of 31 December 2025 and received two rating for Adequacy and Performance of Duties by the Committees factor.

In 2025, committees under the Board of Directors have performed their duties in accordance with the charter from each committee and have assisted the Board of Directors. The discussion of the Board of Directors' committees was conducted in the Board of Directors' meeting.

Criteria for the Assessment of the Board of Directors' Committees

Criteria for the assessment of the Board of Directors' committees are based on:

- Governance Structure
- Governance Process
- Governance Outcome

Throughout the year 2025, the Board of Directors assessed that the execution of tasks, responsibilities, and discussions conducted by all committees under the Board of Directors had proceeded well and effectively. The attendance participation of the Board of Directors' members in committee meetings throughout the year 2025, including the decisions made during the discussions, is also utilized as a reference or criteria for assessing the committee's performance.

Dewan **Pengawas Syariah**
Sharia Supervisory Board

Sesuai dengan Anggaran Dasar Permata Bank, salah satu kegiatan usaha Permata Bank adalah berdasarkan pada prinsip syariah. Untuk itu, Permata Bank memiliki Dewan Pengawas Syariah yang bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi agar sesuai dengan prinsip syariah dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk memberikan opini syariah terkait kegiatan Perseroan.

Sejak berlakunya POJK No. 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (POJK 2/2024), anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah ditetapkan sebagai pihak utama bank.

Dasar Hukum

Setiap pengangkatan, pemberhentian, maupun pengunduran diri anggota Dewan Pengawas Syariah diputuskan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan perundangan yang berlaku.

Prosedur Pengangkatan Anggota DPS

Mekanisme pengangkatan calon anggota DPS, adalah sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon anggota DPS kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS.

2. Berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut, calon anggota DPS wajib memperoleh rekomendasi kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

3. Bank mengajukan permohonan persetujuan kepada OJK atas calon anggota DPS yang telah mendapatkan rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (*fit and proper test*).
4. Selanjutnya RUPS mengangkat anggota DPS yang telah mendapat rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan OJK. Dalam hal pengangkatan anggota DPS oleh RUPS tersebut dilakukan sebelum adanya persetujuan OJK, maka pengangkatan tersebut baru akan efektif jika anggota DPS tersebut telah disetujui oleh OJK.

In line with Permata Bank's Articles of Association, one of the Bank's business activities is conducted based on sharia principles. To ensure compliance, Permata Bank has established a Sharia Supervisory Board (DPS), which is responsible for overseeing the policies and management carried out by the Board of Directors to ensure alignment with sharia principles. The DPS is accountable for this oversight and provides advice to the Board of Directors, including issuing sharia opinions on the Bank's activities.

Following the enactment of POJK No. 2 Year 2024 on the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units (POJK 2/2024), members of the Sharia Supervisory Board (SSB) have been formally designated as key parties within the Bank's governance structure.

Legal Basis

Every appointment, dismissal, or resignation of members of the Sharia Supervisory Board is decided by the GMS by observing the Articles of Association of Permata Bank and prevailing regulations.

Appointment Procedures for Members of the SSB

The mechanism for appointing prospective members of the SSB is as follows:

1. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations for prospective DPS members to the Board of Commissioners, which will then be submitted by the Board of Commissioners to the GMS.
2. Based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee, the prospective SSB member must obtain a recommendation from the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council.
3. The Bank submits an application for approval to the OJK for the prospective SSB member who has received a recommendation from the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council (fit and proper test).
4. Subsequently, the GMS appoints SSB members who have received recommendations from the National Sharia Board of the Indonesian Ulema Council and approval from OJK. In the event that the appointment of SSB members by the GMS is made before obtaining OJK approval, such appointment will only become effective once the SSB member has been approved by OJK.

Penunjukan, Kriteria, dan Komposisi DPS

Untuk menjadi anggota DPS, seseorang wajib memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman yang dibutuhkan secara tepat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS. Ketentuan persyaratan untuk calon anggota DPS di antaranya memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan.

Selama menjabat, anggota DPS Permata Bank harus selalu memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya wajib memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik.

Komposisi dan Jumlah DPS

Sampai dengan tanggal 1 Januari 2026, komposisi DPS Permata Bank berjumlah tiga anggota. Komposisi ini telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu anggota DPS minimal berjumlah tiga orang.

Adapun komposisi DPS per tanggal 1 Januari 2026, adalah:

Appointment, Criteria, and Composition of the Sharia Supervisory Board

To become a member of the SSB, a person must fulfil the requirements as stipulated in the prevailing laws and priorities the board composition professionally, independency, appropriate competence, and pay attention to the diversity in carrying out the duties and responsibilities of the SSB. The requirements for candidate of the SSB among others must fulfill the requirements of integrity, competency, and financial reputation.

During their terms of office, members of Permata Bank's SSB must always meet the following criteria as stipulated in prevailing laws and regulations, among others, integrity, competency, and a good reputation.

SSB Composition and Total

As of 1 January 2026, the composition of Permata Bank's SSB consists of three members. This composition complies with the prevailing regulations, which require a minimum of three members.

The following is the composition of the SSB as of 1 January 2026:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis Appointment	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Pengangkatan Appointment Period
Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag	Ketua	• Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 29 Agustus 2014 • Diangkat kembali: RUPST tanggal 3 April 2024	29 Agustus 2014	• Periode 1: 2014–2016 • Periode 2: 2016–2018 • Periode 3: 2018–2020 • Periode 4: 2020–2022 • Periode 5: 2022–2024 • Periode 6: 2024–2027
	Chairman	• First appointment: EGMS on 29 August 2014 • Reappointment: AGMS on 6 April 2024	29 August 2014	• First period: 2014–2016 • Second period: 2016–2018 • Third period: 2018–2020 • Fourth period: 2020–2022 • Fifth period: 2022–2024 • Sixth period: 2024–2026
Asep Supyadillah	Anggota	Pengangkatan pertama kali: RUPSLB tanggal 27 September 2024	7 November 2024	Periode 1: 2024–2027
	Member	First appointment: EGMS on 27 September 2024	7 November 2024	First period: 2024–2027
Habibullah	Anggota	Pengangkatan pertama kali: RUPST tanggal 9 April 2025	1 Januari 2026	Periode 1: 2026–2029
	Member	First appointment: AGMS on 9 April 2025	1 January 2026	First period: 2026–2029

Masa Jabatan

Masa jabatan DPS berdasarkan Anggaran Dasar Permata Bank adalah terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai penutupan RUPS Tahunan yang ketiga setelah efektif pengangkatannya. Anggota DPS yang bersangkutan dapat diangkat kembali dengan catatan telah memenuhi persyaratan berdasarkan Anggaran Dasar Permata Bank dan peraturan yang berlaku.

Masa jabatan anggota DPS dengan sendirinya berakhir apabila yang bersangkutan:

a. mengundurkan diri;
b. meninggal dunia;
c. diberhentikan atau digantikan berdasarkan keputusan RUPS; atau
d. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku termasuk karena dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan putusan pengadilan.

Pemberhentian atau Penggantian Anggota DPS

Terkait dengan pemberhentian atau penggantian anggota DPS sebelum berakhirnya masa jabatan, termasuk pemberhentian sementara, wajib mendapatkan terlebih dahulu persetujuan dari OJK sebelum dapat diputuskan dalam RUPS.

Pedoman Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dalam melaksanakan tugasnya, DPS telah memiliki Pedoman DPS yang masih berlaku dan telah disesuaikan dengan ketentuan POJK yang terkini.

Tugas dan Tanggung Jawab

DPS wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, di antaranya, sebagai berikut:

1. DPS bertugas melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi agar sesuai dengan prinsip syariah dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk memberikan opini syariah terkait kegiatan Perseroan.
2. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Perseroan agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
3. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Perseroan.
4. Mengawasi proses pengembangan produk baru Perseroan agar sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
5. Memberikan opini Syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi yang terkait Syariah dengan mengacu antara lain pada Fatwa DSN-MUI dan ketentuan yang mengatur mengenai pelaksanaan prinsip syariah dan kegiatan usaha UUS.

Terms of Office

The terms of office of members of the SSB are stipulated in Permata Bank's Articles of Association, effective as of the date as determined by the GMS, in which a member is appointed until the conclusion of the third Annual GMS after the appointment. The same member of the SSB may be reappointed as long as all requirements according to Permata Bank's Articles of Association and applicable regulations are satisfied.

The terms of office of members of the SSB end automatically should any of the following events take place:

a. tendering a resignation;
b. passing away;
c. dismissal or replacement based on the GMS' resolution; or
d. the requirements of existing regulations are no longer met, including bankruptcy or being placed under custodianship under a court's order.

Dismissal or Replacement of SSB Member

In relation to the dismissal or replacement of the SSB member before the end of term of office, including temporary dismissal, prior approval from OJK must be obtained before being decided at the GMS.

Sharia Supervisory Board (SSB) Manual

In carrying out its duties, the SSB already has SSB Guidelines that remain in effect and have been adjusted to comply with the latest OJK regulations.

Duties and Responsibilities

The SSB shall implement its duties and responsibilities independently, including:

1. The SSB is responsible for overseeing the Company's policies and the management carried out by the Board of Directors to ensure compliance with sharia principles and is accountable for such supervision, as well as providing advice to the Board of Directors, including issuing sharia opinions related to the Company's activities.
2. Provide advice and recommendations to the Board of Directors and supervise the Company's activities to ensure compliance with Sharia Principles.
3. Assess and ensure the fulfillment of sharia principles in the Company's operational guidelines and products.
4. Supervise the process of developing new Company products to ensure compliance with the Fatwas of the National Sharia Board-Indonesian Ulema Council (DSN-MUI).
5. Provide Sharia opinions on new products and/or restructured financing related to Sharia, referring among others to DSN-MUI Fatwas and regulations governing the implementation of sharia principles and UUS business activities.

6. Meminta fatwa kepada DSN-MUI Indonesia untuk produk baru Perseroan yang belum ada fatwanya.
7. Melakukan reviu secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Perseroan.
8. Mengawasi kesesuaian kegiatan operasional Perseroan terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN.
9. Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun.
10. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah paling sedikit secara triwulanan.
11. DPS wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain terkait penerapan prinsip syariah.

Rangkap Jabatan DPS

Informasi lebih lanjut mengenai rangkap jabatan anggota DPS Permata Bank per 31 Desember 2025 dapat dilihat di bagian Profil DPS pada halaman 148–153.

Pengungkapan Kepemilikan Saham DPS

Per 31 Desember 2025, tidak ada satu pun anggota DPS Permata Bank yang memiliki saham di Permata Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Independensi DPS

Sebagaimana diatur dalam Pedoman DPS, anggota DPS wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan kewenangan yang diberikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Pengelolaan Benturan Kepentingan DPS

Permata Bank memiliki kebijakan benturan kepentingan yang berlaku bagi DPS dengan pengaturan sebagai berikut:

1. Anggota DPS wajib menghindari potensi benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta pengawasan terhadap Perseroan.

   Dalam hal terdapat benturan kepentingan, anggota DPS dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
2. Anggota DPS harus tunduk pada ketentuan terkait benturan kepentingan yang mengacu kepada peraturan OJK mengenai

6. Request fatwas from the DSN-MUI for new Company products that do not yet have a fatwa.
7. Conduct periodic reviews of compliance with sharia principles in the mechanisms for fund collection, fund distribution, and the Company's service activities.
8. Supervise the conformity of the Company's operational activities with fatwas issued by DSN.
9. Evaluate risk management policies related to compliance with sharia principles at least once a year.
10. Evaluate the accountability of the Board of Directors for the implementation of risk management policies related to compliance with sharia principles at least quarterly.
11. SSB must supervise the follow-up actions of the Board of Directors on audit findings or examinations and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, OJK supervision results, and/or supervision results from other authorities and institutions related to the implementation of sharia principles.

The SSB's Concurrent Position

The information on the SSB's concurrent position as of 31 December 2025 is presented under the Sharia Supervisory Board's profile section on page 148–153.

Disclosure of the SSB's Shares Ownership

As of 31 December 2025, none of the members of Permata Bank's SSB hold shares in Permata Bank, either directly or indirectly.

Independence of the SSB

The SSB member is required to perform its duties and responsibilities independently, in accordance with the guidelines outlined in the SSB Manual, and to exercise the authority granted in accordance with relevant laws and regulations, Articles of Association, and/or resolutions of GMS.

Management of Conflict of Interest of the SSB

Permata Bank has a conflict of interest policy applied to the SSB with stipulations as follows:

1. Members of the SSB must avoid potential conflicts of interest in carrying out their duties and responsibilities and supervising the Company.

   In the event of a conflict of interest, members of the SSB are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Company's profits and must disclose the conflict of interest in each decision.
2. Members of the SSB must comply with provisions related to conflict of interest that refer to the OJK regulation on the

Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, Kebijakan Kredit dan ketentuan terkait lainnya yang berlaku bagi Perseroan.

3. Prosedur yang harus dilalui oleh anggota DPS apabila terjadi benturan kepentingan adalah sebagai berikut:
   a. Melaporkan secara tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai semua hal yang berpotensi benturan kepentingan yang berdampak signifikan bagi Perseroan, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.
   b. Tidak diperbolehkan untuk turut serta dalam proses penilaian terhadap semua kegiatan yang mengandung benturan kepentingan tersebut.
   c. Dapat hadir dalam rapat, namun tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan atas agenda atau hal-hal yang dibicarakan dalam rapat yang mengandung benturan kepentingan.
   d. Memastikan Direksi memenuhi ketentuan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada melakukan keterbukaan informasi dan mendapat persetujuan Pemegang Saham Independen melalui RUPS dengan prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK yang mengatur mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, jika diperlukan.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi DPS serta Program Orientasi bagi Anggota DPS Baru

Dalam rangka meningkatkan kompetensinya, anggota DPS harus bersedia secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan termasuk mengikuti program orientasi (*induction program*) yang bertujuan untuk memberikan masukan kepada yang bersangkutan agar memperoleh pemahaman tentang Perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi pada Tahun Buku 2025

Pada tahun 2025, Permata Bank mengadakan program pelatihan bagi anggota DPS sebagai wujud komitmen Bank untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan DPS. Komitmen tersebut juga tercermin dari pelatihan yang diikuti oleh masing-masing anggota DPS dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan 2025, halaman 148–153.

Penilaian Penerapan GCG Aspek DPS

OJK telah menerbitkan SEOJK 14/2025 yang berlaku pada tanggal 24 Juni 2025 menggantikan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017. Sesuai dengan SEOJK 14/2025, per 31 Desember 2025, Permata Bank melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola yang paling sedikit meliputi 16 faktor penilaian penerapan tata kelola. Dalam penilaian tersebut termasuk di dalamnya mencakup

Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction, Credit Policy and other relevant provisions applicable to the Company.

3. The procedures that must be followed by members of the SSB in the event of a conflict of interest are as follows:
   a. Report in writing to the SSB on all matters of potential conflict of interest that have a significant impact on the Company, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors.
   b. Not allowed to participate in the assessment process of all activities that contain the conflict of interest.
   c. May participate in meetings, but not allowed to participate in decision making on agenda or matters discussed in the meeting that have conflict of interest.
   d. Ensure that the Board of Directors complies with applicable regulations, including but not limited to conducting information disclosure and obtaining Independent Shareholder approval through the GMS by following the procedures as stipulated in the OJK Regulation regarding Affiliate Transaction and Conflict of Interest Transaction, if necessary.

Competency Enhancement and Training for the SSB and Orientation Program for New SSB Member

To enhance their competencies, SSB members must be willing to continuously participate in education and training, including attending orientation programs (induction programs) aimed at providing them with insights to gain an understanding of the Company in a relatively short time, enabling them to perform their duties effectively and efficiently.

Training and/or Competency Development Program in Financial Year 2025

In 2025, Permata Bank held training programs for members of the SSB, reflecting the Bank's commitment to improving the board's oversight role. This commitment is apparent in the training sessions attended by each the SSB members, which are mentioned in the Company Profile section of the 2025 Annual Report, page 148–153.

Assessment of GCG Implementation in SSB Aspects

OJK issued SEOJK 14/2025, effective as of 24 June 2025, replacing SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017. In accordance with SEOJK 14/2025, as of 31 December 2025, Permata Bank conducted a self-assessment of Governance, which covers at least 16 assessment factors related to the implementation of governance practices. This assessment includes aspects concerning the SSB, as reflected

aspek DPS yang tertuang dalam faktor pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Setiap semester, Permata Bank melakukan penilaian terhadap kinerja DPS yang termasuk di dalam pelaksanaan *self-assessment* GCG. Posisi penilaian dilakukan setiap bulan Juni dan Desember pada tahun berjalan.

Kriteria Penilaian Kinerja DPS

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian kinerja DPS tersusun ke dalam sistem Tata Kelola yang dikelompokkan menjadi tiga aspek penilaian yakni *Governance Structure, Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Pihak yang Melakukan Penilaian Sendiri DPS

Pelaksanaan penilaian sendiri GCG melibatkan DPS dan unit kerja lainnya yang terkait.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola (GCG) Kinerja DPS Tahun 2025

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG periode 31 Desember 2025, menunjukkan peringkat satu untuk faktor Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Pengawas Syariah (DPS).

in the factor of carrying out duties, responsibilities, and authorities of the Sharia Supervisory Board (SSB).

Procedure for Performance Appraisal Implementation

Every semester, Permata Bank undertakes an evaluation of the SSB's performance as part of the GCG self-assessment process. The assessment occurs biannually, specifically in June and December of the current year.

Criteria for Performance Assessment of the SSB

The criteria employed in conducting the performance assessment of the SSB are structured within a Governance system, categorized into three aspects of evaluation: Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome.

Parties Conducting the SSB Self-Assessment

The implementation of GCG self-assessment involves the SSB and other related work units.

Results of Self-Assessment of GCG Implementation of the SSB's Performance in 2025

The outcomes of the self-assessment of GCG implementation as of 31 December 2025, indicate a rating of one for the factor concerning Carrying Out Duties, Responsibilities, And Authorities of the Sharia Supervisory Board (SSB).

Keberagaman **Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi**

Diversity in the Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki *Board Manual* yang memuat ketentuan bahwa penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris Permata Bank memperhatikan keberagaman antara lain karier, pengalaman, riwayat pendidikan, dan jenis kelamin.

Keberagaman Dewan Komisaris Permata Bank berdasarkan komposisi yang terdiri dari para ahli dengan latar belakang pendidikan tinggi dan pengalaman kerja selama bertahun-tahun di bidang keuangan dan industri perbankan serta di bidang manajemen risiko. Selain itu dalam komposisi Dewan Komisaris Permata Bank terdapat satu orang anggota yang merupakan wanita.

The Board of Commissioners' Diversity

The Board of Commissioners has a Board Manual which stipulates that the determination of composition of the Board of Commissioners' members shall consider among others career, experience, educational background, and gender.

The diversity of Permata Bank's Board of Commissioners is based on the composition of expertise with university backgrounds and intensive years of professional experiences in the finance and banking industry, including risk management. Other than that, there is one female member in the composition of the Board of Commissioners of Permata Bank.

Keberagaman Dewan Komisaris Permata Bank dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 110–125 yang memuat latar belakang pendidikan tinggi, karier, dan pengalaman kerja para anggota Dewan Komisaris.

Keberagaman Dewan Komisaris Permata Bank yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Permata Bank akan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Keberagaman Komposisi Direksi

Direksi memiliki *Board Manual* yang memuat ketentuan bahwa penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan antara lain karier, pengalaman, riwayat pendidikan, dan jenis kelamin.

Keberagaman Direksi Permata Bank berdasarkan komposisi yang terdiri dari para ahli dengan latar belakang pendidikan tinggi dan pengalaman kerja selama bertahun-tahun di bidang keuangan dan industri perbankan. Komposisi Direksi Permata Bank per 31 Desember 2025 terdapat empat anggota Direksi yang merupakan wanita dari sembilan anggota Direksi. Selain itu, Direktur Utama Permata Bank adalah seorang wanita yaitu Ibu Meliza Musa Rusli.

Keberagaman Direksi Permata Bank dapat dilihat di bagian Profil Direksi pada halaman 128–145, yang memuat latar belakang pendidikan tinggi, karier, dan pengalaman kerja para anggota Direksi.

Keberagaman Direksi Permata Bank yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Permata Bank akan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta menunjang pencapaian visi dan misi Permata Bank.

The diversity of Permata Bank's Board of Commissioners is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 110–125, which describes the expertise with university backgrounds, career, and professional experience of the Board of Commissioners.

The diversity of Permata Bank's Board of Commissioners, which is appropriate and in accordance with Permata Bank's needs, will support the effectiveness of implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Diversity of the Board of Directors' Composition

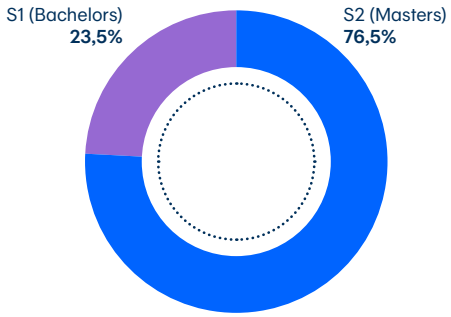
The Board of Directors has a Board Manual which stipulates that the determination of composition of Board of Directors' members shall consider among others career, experience, educational background, and gender.

The diversity of Permata Bank's Board of Directors is based on the composition of expertise with university backgrounds and intensive years of professional experience in the finance and banking industry. The composition of the Board of Directors as of 31 December 2025 consisted of four female members from nine members of the Board of Directors. Moreover, the President Director of Permata Bank is a female, namely Mrs. Meliza Musa Rusli.

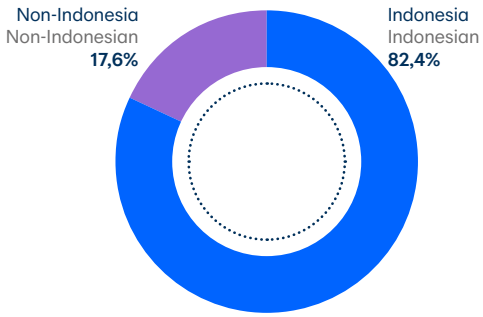
The diversity of Permata Bank's Board of Directors is presented under the Board of Directors' Profile section on page 128–145, which describes the expertise with university backgrounds, career, and professional experiences.

The diversity of Permata Bank's Board of Directors that is appropriate and in accordance with Permata Bank's needs, will support the effectiveness of implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and supporting achievement of Permata Bank's vision and mission.

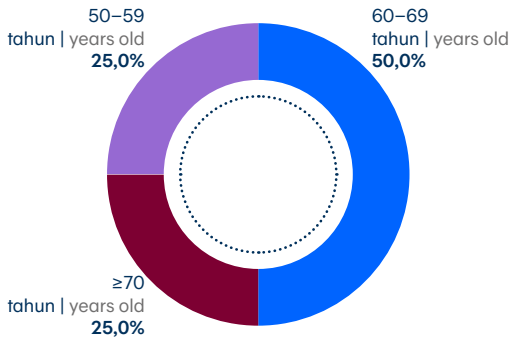
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Direksi
Education Background of the Board of Commissioners and the Board of Directors



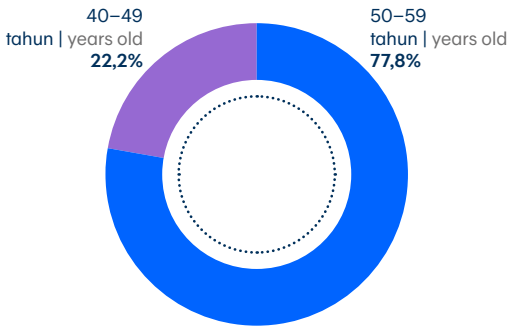
Kewarganegaraan Dewan Komisaris dan Direksi
Nationality of the Board of Commissioners and the Board of Directors



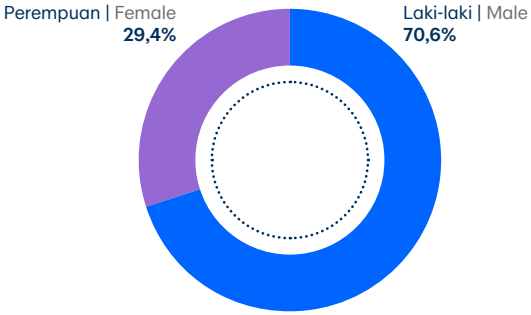
Usia Dewan Komisaris
Age of the Board of Commissioners



Usia Direksi
Age of the Board of Directors



Jenis Kelamin Dewan Komisaris dan Direksi
Gender of the Board of Commissioners and the Board of Directors



Pelaksanaan **Rapat Dewan Komisaris dan Direksi**

The Board of Commissioners' and the Board of Directors's Meetings Implementation

Rapat Dewan Komisaris

Berikut adalah pembahasan mengenai kebijakan dan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat bersama Direksi, rapat bersama Dewan Pengawas Syariah, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris.

Kebijakan

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan kebijakan Permata Bank, rapat Dewan Komisaris wajib untuk dijadwalkan terlebih dahulu untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala setidaknya satu kali dalam dua bulan. Rapat dapat juga dilaksanakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh dua orang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau seorang pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara dan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan-keputusan yang mengikat jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Keputusan rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan lima kali rapat internal, 11 kali rapat bersama Direksi, serta dua kali rapat bersama Dewan Pengawas Syariah.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Permata Bank, bahwa dimungkinkan rapat dilaksanakan melalui konferensi video. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, rapat Dewan Komisaris yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan

The Board of Commissioners' Meetings

The following is the discussion of the policy and frequency of the Board of Commissioners Meetings, joint meetings with the Board of Directors, joint meeting with the Sharia Supervisory Board, and the attendance rate of the Board of Commissioners' members.

Policy

As stipulated in Permata Bank's Articles of Association and policy, the Board of Commissioners' meetings must be scheduled in advance for the following year before the end of the year book.

Meetings of the Board of Commissioners shall be convened at least one every two months. The meetings can be convened at any time whenever deemed necessary by two members of the Board of Commissioners or upon written request from the Board of Directors or one or more shareholders jointly representing at least 1/10 (one tenth) of the total shares with lawful voting rights with due observance of the laws. In addition, the Board of Commissioners must convene joint meetings with the Board of Directors periodically at least once every four months.

Meetings of the Board of Commissioners shall be lawful and entitled to adopt binding resolutions if more than 2/3 (two thirds) of the total members of the Board of Commissioners are present and or represented at the meeting.

The resolutions of the Board of Commissioners meeting shall be adopted by deliberation to reach a consensus. In the event that the deliberation to reach a consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on the affirmative vote of more than 2/3 (two third) of the total votes lawfully cast at the relevant meeting.

In 2025, the Board of Commissioners had convened five internal meetings, 11 joint meetings with the Board of Directors, and two joint meetings with the Sharia Supervisory Board.

Frequency and Attendance of the Board of Commissioners' Meetings

In accordance with the Articles of Association of Permata Bank, it is permitted that the meeting be held via video conference. As of 31 December 2025, the Board of Commissioners' meeting that were physically attended by all members of the Board of

Komisaris sebanyak dua rapat atau sekitar 40% dari keseluruhan rapat Dewan Komisaris.

Commissioners consisted of two meetings, or 40% of all meetings of the Board of Commissioners.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The attendance rate of the Board of Commissioners' members was as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Chartsiri Sophonpanich	5	5	0	100
Chong Toh	5	5	0	100
Niramarn Laisathit	5	5	0	100
Chalit Tayjasanant	5	5	0	100
Haryanto Sahari	5	5	0	100
Yap Tjay Soen	5	5	0	100
Goei Siauw Hong	5	5	0	100
Riswinandi	5	5	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Komisaris memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Commissioners took into account the Power of Attorney mechanism

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Agenda rapat yang dibahas pada tahun 2025 dalam rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners' Meeting Agenda

The meeting agendas discussed in 2025 at the Board of Commissioners' meeting were as follows:

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners Attended the Meeting*)	Agenda	
1	31 Januari 2025 31 January 2025	1. Chartsiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Persetujuan atas Notulen Rapat tanggal 29 Oktober 2024. 2. Pembahasan Isu Penting. 3. Rencana Kerja 2025 Komite Pemantauan Risiko (RMOC). 4. Anggaran Dasar RMOC 2025. 5. Risalah Rapat RMOC. 6. Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris kuartal keempat 2024. 7. Rencana Kerja dan Jadwal Komite Audit 2025. 8. Laporan Audit Internal kepada Dewan Komisaris kuartal keempat 2024. 9. Gaji dan Bonus Audit Internal 2024. 10. *Self-Assessment* untuk Komite Dewan Komisaris PT Bank Permata Tbk. 12. Pembahasan Lainnya.	1. Approval on the Minutes of Meeting dated 29 October 2024. 2. Matters Arising. 3. Risk Monitoring Committee (RMOC) Work Plan 2025. 4. RMOC Charter 2025. 5. RMOC Minutes of Meeting. 6. Audit Committee Report to BOC Q4 2024. 7. Audit Committee Working Plan & Schedule 2025. 8. Internal Audit Report to BOC Q4 2024. 9. Internal Audit Remuneration and Bonus 2024. 10. Self-Assessment for the BOC Committee of PT Bank Permata Tbk. 12. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners Attended the Meeting*)	Agenda	
2	28 Februari 2025 28 February 2025	1. Chartsiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Persetujuan atas Risalah Rapat tanggal 31 Januari 2025. 2. Pembahasan Isu Penting. 3. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai Pelaksanaan Rencana Bisnis (RBB) (termasuk Bisnis Syariah). 4. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi (REMCO). 5. Pembahasan Lainnya.	1. Approval on the Minutes of Meeting dated 31 January 2025. 2. Matters Arising. 3. BOC Supervisory Report on Business Plan (RBB) Implementation (incl. Sharia Business). 4. Remuneration & Nomination Committee (REMCO) Report. 5. Any Other Business.
3	26 Mei 2025 26 May 2025	1. Chartsiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Pembahasan Isu Penting. 3. Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris kuartal pertama 2025. 4. Pembaruan Audit Internal kuartal pertama 2025. 5. Risalah Rapat RMOC. 6. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. Audit Committee Report to BOC Q1 2025. 4. Q1 2025 Internal Audit Update. 5. RMOC Minutes of Meeting. 6. Any Other Business.
4	28 Juli 2025 28 July 2025	1. Chartsiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Persetujuan Risalah Rapat Internal Dewan Komisaris tanggal 26 Mei 2025. 2. Pembahasan Isu Penting. 3. Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris kuartal kedua 2025. 4. Risalah Rapat RMOC. 5. Pembaruan Audit Internal kuartal kedua 2025. 6. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting of Internal BOC Meeting dated 26 May 2025. 2. Matters Arising. 3. Audit Committee Report to BOC Q2 2025. 4. RMOC Minutes of Meeting. 5. Q2 2025 Internal Audit Update. 6. Any Other Business.
5	28 November 2025 28 November 2025	1. Chartsiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Persetujuan Risalah Rapat Internal Dewan Komisaris tanggal 25 Juli 2025. 2. Pembahasan Isu Penting Rapat Dewan Komisaris Internal. 3. Struktur Organisasi 2026 Daftar Tenaga Kerja Asing dalam RBB 2026-2028. 4. Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris kuartal ketiga 2025. 5. Pembaruan Audit Internal kuartal ketiga 2025. 6. Risalah Rapat RMOC. 7. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting of Internal BOC Meeting dated 25 July 2025. 2. Internal BOC Meeting Matters Arising. 3. Organization Structure 2026 Expatriate List in RBB 2026–2028. 4. Audit Committee Report to BOC Q3 2025. 5. Q3 2025 Internal Audit Update. 6. RMOC Minutes of Meeting. 7. Any Other Business.

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Komisaris memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Commissioners took into account the Power of Attorney mechanism

Rapat Direksi

Berikut adalah pembahasan mengenai kebijakan dan frekuensi rapat Direksi, rapat bersama Dewan Komisaris, rapat bersama Dewan Pengawas Syariah, dan tingkat kehadiran anggota Direksi.

Kebijakan

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan kebijakan Permata Bank, rapat Direksi wajib untuk dijadwalkan terlebih dahulu untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

Rapat Direksi Permata Bank diselenggarakan setidaknya satu kali dalam dua minggu. Rapat dapat juga dilaksanakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh dua orang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau seorang pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara dan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan-keputusan yang mengikat jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) dari keseluruhan anggota Direksi.

Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi selama tahun 2025

Rapat Direksi telah diselenggarakan sebanyak 40 (empat puluh) kali selama tahun 2025 dengan tingkat kehadiran masing-masing Direktur sebagai berikut:

The Board of Directors' Meetings

The following is the discussion of the Board of Directors' meetings policy and frequency, joint meetings with the Board of Commissioners, joint meetings with Sharia Supervisory Board, and attendance rate of the Board of Directors' members.

Policy

As stipulated in Permata Bank's Articles of Association and policy, the Board of Directors' meetings must be scheduled in advance for the following year before the end of the year book.

Permata Bank's Board of Directors' meetings are convened at least once in two weeks. The meetings could also be convened at any time whenever deemed necessary by two members of the Board of Directors or upon written request from the Board of Commissioners or one or more shareholders who jointly represent at least 1/10 (one tenth) of the total shares with lawful voting rights and taking into account the prevailing regulations.

Meetings of the Board of Directors' shall be lawful and entitled to adopt binding resolutions if more than 2/3 (two third) of the total members of the Board of Directors are present and or represented at the meeting.

The resolutions of the Board of Directors meeting shall be adopted by deliberation to reach a consensus. In the event that the deliberation to reach a consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on the affirmative vote of more than 2/3 (two third) of the total votes lawfully cast at the relevant meeting.

Frequency and Attendance of the Board of Directors' Meetings in 2025

The Board of Directors' Meetings had been convened 40 (forty) times in 2025, with the attendance rate of each Board of Directors' members as follows:

Daftar Kehadiran Rapat Direksi
The Attendance List of the Board of Directors' Meetings

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Meliza Musa Rusli	40	40	–	100
Abdy Dharma Salimin[1)]	29	29	–	100
Dhien Tjahajani	40	40	–	100
Djumariah Tenteram	40	40	-	100
Dayan Sadikin	40	39	1	98
Setiatno Budiman	40	40	–	100

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Rudy Basyir Ahmad	40	40	–	100
Eddie Sajoga	40	40	–	100
Evi	40	40	–	100
Ahmad Mikail Madjid[2)]	8	8	–	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Direksi memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Directors took into account the Power of Attorney mechanism
[1)] Efektif mengundurkan diri pada tanggal 30 September 2025 | Resignation effective on 30 September 2025
[2)] Masa jabatan efektif pada tanggal 24 Oktober 2025 | The term of office effective on 24 October 2025

Agenda Rapat Direksi

Berikut rincian pembahasan agenda rapat Direksi di tahun 2025:

The Board of Directors' Meeting Agenda

The followings are the detailed discussions of the Board of Directors' meeting agendas in 2025:

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
1	6 Januari 2025 6 January 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Penilaian Kinerja Akhir Tahun 2024. 3. Pembahasan Promosi Jabatan. 4. Bonus Kinerja 2024 & Rencana Kenaikan Gaji 2025. 5. Pencapaian Target KPI Bank secara 2024 dan Usulan Target KPI Bank 2025. 6. Peninjauan dan Pengesahan Visi dan Misi Permata Bank. 7. Sorotan Utama atas SEOJK No. 15/SEOJK.03/2024 mengenai Implementasi Tata Kelola Syariah untuk Bank Syariah dan Unit Bisnis Syariah. 8. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Year End Performance Appraisal 2024. 3. Promotion Discussion. 4. 2024 Performance Bonus & 2025 Salary Increase Plan. 5. 2024 KPI Bankwide Outlook Achievement and 2025 Bankwide KPI Proposal. 6. Review and Confirmation of Vision and Mission of Permata Bank. 7. Key Highlights on SEOJK No. 15/SEOJK.03/2024 regarding Implementation of Sharia Governance for Sharia Bank and Sharia Business Unit. 8. Review of the Previous BOD Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
2	13 Januari 2025 13 January 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Pembahasan Struktur Organisasi. 3. Pencapaian KPI Bank tahun 2024 dan Usulan KPI Bank tahun 2025. 4. Profil Risiko (Bank saja dan UUS) per kuartal keempat 2024. 5. Pembahasan Anggaran. 6. Serah Terima Parsial Lahan Thamrin yang Terpengaruh Rencana Jalan. 7. Temuan Audit. 8. Permata e-Business. 9. *Review* Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 10. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Organization Structure Discussion. 3. 2024 KPI Bankwide Outlook Achievement and 2025 Bankwide KPI Proposal. 4. Risk Profile (Bank Only and UUS) as of Q4 2024. 5. Budget Discussion. 6. Partial Handover of Thamrin Land Impacted by The Road Plan. 7. Audit Finding. 8. Permata e-Business. 9. Review of the Previous BOD Meeting Action Points. 10. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
3	20 & 23 Januari 2025 20 & 23 January 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan Bank. 3. Layanan Agen. 4. Usulan Jakarta Premium *Outlet*. 5. Strategi Kebijakan *Anti-Fraud*. 6. Pembaruan Speak Up. 7. Pembaruan Implementasi Tata Kelola Syariah. 8. Penjualan Pinjaman Massal SAM dan Penagihan. 9. Pembaruan Poin POJK No. 26 Tahun 2024 Mengenai Perluasan Kegiatan Usaha Perbankan. 10. Metodologi Penilaian Audit Internal. 11. Ringkasan Notulen Rapat Komite Direksi dan Kehadiran. 12. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 13. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Bank Soundness Rating Self-Assessment. 3. Agency Services. 4. Proposal Jakarta Premium Outlet. 5. Policy Strategy Anti-Fraud. 6. Speak Up Update. 7. The implementation of Sharia Governance Update. 8. SAM and Collection Bulk Loan Sale. 9. Points Update of POJK No. 26 Year 2024 Concerning the Expansion of Banking Business Activities. 10. Internal Audit Grading Methodology. 11. Summary of Minutes of Board of Directors Committees Meeting and Attendance. 12. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 13. Any Other Business.
4	6 Februari 2025 6 February 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Persiapan untuk Diskusi RBB 2025–2027 dengan OJK. 3. *Write Off Accounting*. 4. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-hal yang akan Didiskusikan. 5. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 6. Pembaruan PwC mengenai Laporan Keuangan Auditan Bank per 31 Desember 2024. 7. Audit Laporan Keuangan per 31 Desember 2024. 8. Pengajuan Laporan Bangkok Bank (Teraudit) per 31 Desember 2024. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Preparation for the 2025–2027 RBB Discussion with OJK. 3. Write Off Accounting. 4. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 5. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 6. PwC Update on the Bank's Audited Financial Statements as of 31 December 2024. 7. Audit Financial Statements as of 31 December 2024. 8. Submission of Bangkok Bank Reporting Package (Audited) as of 31 December 2024. 9. Any Other Business.
5	10 Februari 2025 10 February 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Penggunaan Laba Tahun 2024. 3. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Permata Tbk Tahun 2025. 4. Pembahasan Proyek. 5. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 6. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Usage of 2024 Profit. 3. The 2025 Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Permata Tbk. 4. Project Discussion. 5. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 6. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
6	17 Februari 2025 17 February 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Layanan NielsenIQ Indonesia (NIQ). 3. Pembahasan Proposal. 4. Pembahasan Perpanjangan Kontrak. 5. Penggantian AML. 6. EBB-Tinjauan Laporan MMSE dan Rencana Aksi. 7. Pembaruan Poin POJK No. 31 Tahun 2024 Mengenai Perintah Tertulis. 8. Pembaruan Poin POJK No. 44 Tahun 2024 mengenai Kerahasiaan Bank. 9. Rencana Suksesi KPI 2025. 10. PEB. 11. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 12. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. NPS NielsenIQ Services Indonesia (NIQ). 3. Proposal Discussion. 4. Contract Renewal Discussion. 5. AML Replacement. 6. EBB-MMSE Reporting Review & Action Plan. 7. Points Update of POJK No. 31 Year 2024 Concerning Written Orders. 8. Points Update of POJK No. 44 Year 2024 Concerning Bank Secrecy. 9. KPI Succession Plan 2025. 10. PEB. 11. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 12. Any Other Business.
7	24 Februari 2025 24 February 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Hasil NPS 2024-*Consumer* dan UMKM. 3. Kinerja Keuangan Bank secara Keseluruhan. 4. Perbandingan Peraturan Kerahasiaan Bank di Indonesia dan Thailand. 5. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 6. Pembahasan Lainnya. 7. Ketahanan Operasional dan Kesiapan Menghadapi Ransomware.	1. Internal Discussion. 2. NPS Readout Result 2024-Consumer and SME. 3. Bankwide Financial Performance. 4. Comparison of Bank Secrecy Regulation in Indonesia and Thailand. 5. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 6. Any Other Business. 7. Operational Resilience and Ransomware Readiness.
8	3 Maret 2025 3 March 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Insiden Teknologi Informasi-Laporan Komunikasi Krisis.	1. IT Incident-Crisis Communication Report.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
9	10 Maret 2025 10 March 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Tim Tugas *Artificial Intelligence* (Gen AI). 2. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-hal yang Muncul. 3. Bantuan Transaksi Digital (DiTA). 4. Strategi Tempat Kerja untuk Kantor Permata Bank. 5. Pembahasan Proyek. 6. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 7. Pembahasan Lainnya.	1. Gen AI Taskforce. 2. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 3. Digital Transaction Assistance (DiTA). 4. Workplace Strategy for Permata Bank Premises. 5. Project Discussion. 6. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 7. Any Other Business.
10	17 Maret 2025 17 March 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi internal. 2. Pembahasan Proyek. 3. Pengelolaan Pengembangan Produk. 4. Otomatisasi Rekonsiliasi dan Penyelesaian. 5. Laporan Perubahan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2025. 6. Pembahasan Proyek. 7. Peraturan OJK No. 28/2024 tentang SIPELAKU (Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan/*Information System of Perpetrator in the Financial Services Sector*). 8. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal discussion. 2. Project Discussion. 3. Product Development Governance. 4. Reconciliation and Settlement Automation. 5. Report of Changes on Information Technology Development Plan 2025. 6. Project Discussion. 7. New OJK Regulation No. 28/2024 regarding SIPELAKU (Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan/Information System of Perpetrator in the Financial Services Sector). 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
11	14 April 2025 14 April 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Rencana Pemulihan Bencana (DRP) SAS AML. 3. Pembahasan Proyek. 4. Penilaian Biaya Transfer Cepat BI. 5. Kerangka Kerja Manajemen Proyek. 6. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-hal yang akan Dibahas. 7. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 8. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. SAS AML Disaster Recovery Plan (DRP). 3. Project Discussion. 4. BI Fast Transfer Fee Assessment. 5. Project Management Framework. 6. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 7. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 8. Any Other Business.
12	21 April 2025 21 April 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi	1. Pembahasan Proyek. 2. Profil Risiko (Bank Saja dan UUS) per kuartal pertama 2025. 3. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 4. Pembahasan Lainnya.	1. Project Discussion. 2. Risk Profile (Bank Only and UUS) as of Q1 2025. 3. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 4. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
13	28 April 2025 28 April 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Perpanjangan Polis Asuransi Tanggung Jawab Direksi dan Pejabat 2025–2026. 3. Pembaruan Masalah Audit yang Signifikan. 4. Pembahasan Proyek. 5. Laporan Direktur Keuangan. 6. Usulan Renovasi. 7. *Dashboard* PMO. 8. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Renewal Director and Officer's Liability Insurance Policy 2025–2026. 3. Significant Audit Issue update. 4. Project Discussion. 5. Finance Directors Report. 6. Renovation Proposal. 7. PMO Dashboard. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
14	5 Mei 2025 5 May 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Pembaruan PWC mengenai Laporan Keuangan yang telah Di-*review* Bank per 31 Maret 2025. 3. Pengajuan Laporan Bangkok Bank yang Telah Di-*review* per 31 Maret 2025. 4. Pembahasan Proposal. 5. Manajemen Kinerja. 6. Perpanjangan Kebijakan APU PPT PPPSPM dan Penilaian Risiko Individu Permata Bank. 7. Pembahasan Proyek. 8. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. PWC Update on the Bank's Reviewed Financial Statements as of 31 March 2025. 3. Submission of Reviewed Bangkok Bank Reporting Package as of 31 March 2025. 4. Proposal Discussion. 5. Performance Management. 6. Renewal Kebijakan APU PPT PPPSPM and Individual Risk Assessment Permata Bank. 7. Project Discussion. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
15	19 Mei 2025 19 May 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Integritas Laporan Keuangan Bank melalui Implementasi ICOFR. 2. Rencana PINNACLE 2025. 3. Persiapan Negosiasi CLA 2025. 4. Pembaruan Sumber Daya Manusia. 5. Permata e-Business. 6. Pembaruan Direktorat Operasional.	1. The Integrity of The Bank's Financial Reporting through the Implementation of ICOFR. 2. PINNACLE 2025 Plan. 3. Preparation of CLA Negotiation 2025. 4. HR Update. 5. Permata e-Business. 6. Operations Directorate Update.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
16	2 Juni 2025 2 June 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Presentasi Hasil Survei MRI 2025 kepada Permata Bank. 3. Revisi Rencana Bisnis dan Anggaran (RBB) 2025–2027 untuk diajukan ke OJK pada Juni 2025. 4. Proyeksi Keuangan FY2025. 5. Penilaian Talenta 2025-Klasifikasi Talenta. 6. Pengelolaan dan Kinerja Dana Pensiun FY 2024 & kuartal pertama 2025. 7. Pembahasan Proyek. 8. Sistem dan Infrastruktur Risiko Kredit. 9. EBB-Platform Digital UMKM. 10. Penilaian ACL. 11. Pembahasan Proyek. 12. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 13. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. MRI Survey 2025 Result Presentation to Permata Bank. 3. 2025–2027 RBB Revision for Submission to OJK in June 2025. 4. FY2025 Financial Outlook. 5. Talent Review 2025-Talent Classification. 6. Pension Funds Management & Performance FY 2024 & Q1 2025. 7. Project Discussion. 8. Credit Risk System & Infrastructures. 9. EBB-Digital SME Platform. 10. ACL Assessment. 11. Project Discussion. 12. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 13. Any Other Business.
17	9 Juni 2025 9 June 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Pembaruan mengenai Berbagai Kasus Penipuan pada Nasabah Consumer Banking.	1. Update on Various Fraud Cases in Consumer Banking Customers.
18	16 Juni 2025 16 June 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Laporan Perubahan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2025. 3. Evaluasi Tahunan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Perusahaan (ERMF) dan Kerangka Kerja Jenis Risiko (RTF) 2025 4. Layanan Sekuritas. 5. Penilaian Audit OJK. 6. Permata e-Business. 7. Pembaruan PMO. 8. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Report of Changes on Information Technology Development Plan 2025. 3. Annual Review Enterprise Risk Management Framework (ERMF) and Risk Type Framework (RTF) 2025. 4. Securities Services. 5. OJK Audit Grading. 6. Permata e-Business. 7. PMO Update. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
19	23 Juni 2025 23 June 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Laporan Direktur Keuangan. 3. Pembaruan Direktorat Teknologi. 4. Pembaruan Dewan Pengawas Syariah Triwulanan (SSB/DPS). 5. Pembahasan Anggaran. 6. Kebijakan Manajemen Proyek. 7. Kebijakan Keberlanjutan. 8. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Financial Director Report. 3. Technology Directorate Update. 4. Triannual Sharia Supervisory Board (SSB/DPS) Update. 5. Budget Discussion. 6. Project Management Policy. 7. Sustainability Policy. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
20	7 Juli 2025 7 July 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-hal yang akan Dibicarakan. 3. Peningkatan Manfaat Kesehatan. 4. Pembaruan Proyek. 5. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 6. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 3. Health Benefit Improvement. 4. Projects update. 5. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 6. Any Other Business.
21	21 Juli 2025 21 July 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan 1H 2025. 2. Rasio Kecukupan Modal Minimum (CAR) Berdasarkan Profil Risiko per 1H-2025. 3. Kinerja Keuangan Bank secara Keseluruhan. 4. Pembaruan Mengenai Persiapan Negosiasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2025. 5. Pengajuan Anggaran. 6. Peninjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 7. Pembahasan Lainnya.	1. Soundness Rating Report 1H 2025. 2. Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Based on Risk Profile as of 1 H-2025. 3. Bankwide Financial Performance. 4. Update on the Preparation of Collective Labor Agreement (CLA) Negotiation 2025. 5. Budget Submission. 6. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 7. Any Other Business.
22	27 Juli 2025 27 July 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Pembahasan Proyek.	1. Project Discussion.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
23	28 Juli 2025 28 July 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persiapan Perjanjian Kerja Kolektif (CLA)-Penghargaan Masa Kerja Panjang.	1. Collective Labor Agreement (CLA) Preparation-Long Service Award.
24	4 Agustus 2025 4 August 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Pembahasan Proyek. 3. Pembaruan Speak Up. 4. Permata e-Business. 5. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-hal yang Muncul. 6. Pembaruan Proyek. 7. Tinjauan Poin Aksi Rapat Direksi Sebelumnya. 8. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Project Discussion. 3. Speak Up update. 4. Permata e-Business. 5. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 6. Projects Update. 7. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 8. Any Other Business.
25	11 Agustus 2025 11 August 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Hasil Voice of PermataBankers 2025. 3. Pembaruan PwC tentang Hasil Audit Pelaporan Grup BBL per 30 Juni 2025. 4. Penyerahan Paket Pelaporan Grup BBL yang Telah Diaudit per 30 Juni 2025. 5. Persetujuan Anggaran. 6. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Permata Tbk. 7. Pembaruan Manajemen Pencegahan Penipuan di Seluruh Bank. 8. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Voice of PermataBankers 2025 Result. 3. PwC Update on Audited Result of BBL Group Reporting Package as of 30 June 2025. 4. Submission of Audited BBL Group Reporting Package as of 30 June 2025. 5. Budget Approval. 6. The Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Permata Tbk. 7. Bankwide Fraud Management Update. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
26	25 Agustus 2025 25 August 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Hasil Survei NPS Perbankan Konsumen Semester 1 2025. 2. Keuangan Seluruh Bank. 3. Pembaruan Operasional. 4. Usulan *Branding* Cabang di Gedung Kantor & Properti Milik Sendiri. 5. Strategi Tempat Kerja untuk Kantor Permata Bank. 6. Usulan Restrukturisasi. 7. Usulan Tema Seluruh Bank untuk Rencana Intervensi berdasarkan hasil Suara PermataBankers 2025. 8. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Consumer Banking NPS H1 2025 Survey Result. 2. Bankwide Financial. 3. Operations Update. 4. Branch Branding Proposal in Office Building & Owned Property. 5. Work Place Strategy for Permata Bank Premises. 6. Restructuring Proposal. 7. Bankwide Theme Proposal for Intervention Plans based on Voice of PermataBankers 2025 result. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
27	8 September 2025 8 September 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-hal yang Muncul. 3. Kartu Debit Korporat. 4. Model Bisnis Sekuritas & RDN. 5. Laporan Fungsi Kepatuhan Anti-Suap (ABCF) tentang Implementasi Sistem Manajemen Anti-Suap (ABMS) Bank. 6. Pembaruan PeB. 7. *Dashboard* PMO. 8. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 3. Corporate Debit Card. 4. Sekuritas & RDN Business Model. 5. Anti-Bribery Compliance Function (ABCF) Report on the Implementation of the Bank's Anti Bribery Management System (ABMS). 6. PeB Update. 7. PMO Dashboard. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
28	15 September 2025 15 September 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Diskusi Internal. 2. Pembahasan Promosi. 3. Usulan Renovasi Cabang yang Dimodernisasi (Menteng Gondangdia Jakarta & Grand Puri Niaga Jakarta). 4. Laporan Perubahan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2025. 5. Pembaruan SAS-AML. 6. Pembaruan RDN. 7. Penilaian Kelayakan Pelanggan PEB PermataNet. 8. Mekanisme Surat Kuasa Direksi di PT Bank Permata Tbk (Permata Bank). 9. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 10. Pembahan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Promotion Discussion. 3. Modernized Branch Renovation Proposal (Menteng Gondangdia Jakarta & Grand Puri Niaga Jakarta). 4. Report of Changes on Information Technology Development Plan 2025. 5. SAS-AML Update. 6. RDN Update. 7. Feasibility Assessment of PEB Customers of PermataNet. 8. Power of Attorney of the Board of Directors Mechanism in PT Bank Permata Tbk (Permata Bank). 9. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 10. Any Other Business.
29	22 September 2025 22 September 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Kinerja Keuangan Seluruh Bank. 2. Usulan Pembaruan dan Persetujuan Properti Terbengkalai. 3. Usulan Perpanjangan Asuransi Kesehatan untuk Direksi dan Karyawan.	1. Bankwide Financial Performance. 2. Proposal for Update and Approval of Abandoned Properties. 3. Proposal of Health Insurance Renewal for Board of Directors and Employees.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
30	6 Oktober 2025 6 October 2025	1. Meliza Musa Rusli*) 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi *) Ibu Meliza juga menjabat sebagai Direktur Teknologi Sementara. Mrs. Meliza also as Interim Director of Technology	1. Diskusi Internal. 2. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-hal yang Muncul. 3. Pembahasan Anggaran. 4. Pembaruan Proyek PMO. 5. Pembaruan Pemeriksaan Keuangan KYE Agustus 2025. 6. Tinjauan Tahunan Alokasi Batas Pinjaman Legal (LLL) untuk Pihak Terkait. 7. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 8. Implementasi Tata Kelola Syariah per September 2025. 9. Tinjauan Dewan Pengawas Syariah (SSB) tentang Implementasi Tata Kelola Syariah Selama kuartal kedua–kuartal ketiga 2025. 10. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 3. Budget Discussion. 4. PMO Projects Update. 5. KYE Financial Checking Update August 2025. 6. Annual Review of Legal Lending Limit (LLL) Allocation for Related Parties. 7. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 8. The Implementation of Sharia Governance as of September 2025. 9. Sharia Supervisory Board (SSB) Review on The Implementation of Sharia Governance During Q2–Q3 2025. 10. Any Other Business.
31	13 Oktober 2025 13 October 2025	1. Meliza Musa Rusli*) 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi *) Ibu Meliza juga menjabat sebagai Direktur Teknologi Sementara. Mrs. Meliza also as Interim Director of Technology	1. Strategi Tempat Kerja untuk Gedung Permata Bank. 2. Rencana Aksi Pemulihan 2025. 3. Penghargaan Keunggulan. 4. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT KPEI-Agenda dan Usulan. 5. Diskusi Internal. 6. Diskusi RBB/Perencanaan Bisnis 2026–2028. 7. Laporan Profil Risiko Permata Bank (Individu dan UUS) per kuartal ketiga 2025. 8. Pembahasan Lainnya. 9. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya.	1. Workplace Strategy for Permata Bank Premises. 2. 2025 Recovery Action Plan. 3. The Excellence Award. 4. Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT KPEI-Agenda and Proposal. 5. Internal Discussion. 6. 2nd cut RBB/Business Planning 2026–2028 Discussion. 7. Risk Profile Report Permata Bank (Individual and UUS) as of Q3 2025. 8. Any Other Business. 9. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points.
32	20 Oktober 2025 20 October 2025	1. Meliza Musa Rusli*) 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi *) Ibu Meliza juga menjabat sebagai Direktur Teknologi Sementara. Mrs. Meliza also as Interim Director of Technology	1. Diskusi Internal. 2. Laporan Keuangan per 30 September 2025. 3. Diskusi Anggaran. 4. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 5. Struktur Organisasi RBB 2026. 6. Pembaruan Proyek. 7. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Financial Statements as of 30 September 2025. 3. Budget Discussion. 4. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 5. Organization Structure RBB 2026. 6. Project Update. 7. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
33	5 November 2025 5 November 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Diskusi Internal. 2. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Hal-Hal yang Timbul. 3. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2026 PT Bank Permata Tbk. 4. Perencanaan Sumber Daya Manusia. 5. Hubungan Industrial. 6. *Review Action Point* Rapat Direksi Sebelumnya. 7. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting and Matters Arising. 3. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2026 of PT Bank Permata Tbk. 4. Man People Planning. 5. Industrial Relations. 6. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 7. Any Other Business.
34	10 November 2025 10 November 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Persetujuan Perencanaan RBB & Korporasi 2026–2028. 2. Hasil Survei Bain NPS 2025 untuk Perbankan Korporasi dan Komersial. 3. Pembaruan PwC tentang Hasil Peninjauan Pelaporan BBL per 30 September 2025. 4. Pengajuan Pelaporan BBL yang telah ditinjau per 30 September 2025. 5. Peningkatan Sistem IFRS 9 untuk PSAK 413. 6. Tinjauan Transportasi *Online* Korporasi (Tahun Fiskal 2024). 7. Tinjauan Tahunan Pernyataan *Risk Appetite* (RAS) dan Toleransi Risiko 2026. 8. Struktur Organisasi 2026. 9. Rencana Pembelajaran & Rekomendasi Anggaran 2026. 10. Peningkatan Laptop PC. 11. *Dashboard* PMO. 12. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 13. Pembahasan Lainnya.	1. RBB & Corporate Planning 2026–2028 Approval. 2. Corporate and Commercial Banking Bain NPS 2025 Survey Result. 3. PwC update on reviewed result of BBL Reporting Package as of 30 September 2025. 4. The Submission of Reviewed BBL Reporting Package as of 30 September 2025. 5. IFRS 9 SYSTEM Enhancement for PSAK 413. 6. Corporate Online Transportation Review (FY 2024). 7. Annual Review Risk Appetite Statement (RAS) and Risk Tolerance 2026. 8. Structure Organization 2026. 9. 2026 Learning Plan & Budget Recommendation. 10. PC Laptop Upgrade. 11. PMO Dashboard. 12. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 13. Any Other Business.
35	17 November 2025 17 November 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Diskusi Internal. 2. Pembaruan Direktorat Operasi. 3. Permata Gold Services. 4. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 5. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Operations Directorate Update. 3. Permata Gold Services. 4. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 5. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
36	21 November 2025 21 November 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Pembaruan Teknologi-Laporan Penerapan Manajemen Risiko. 2. Rencana Strategis Teknologi Informasi (ITSP) 2023–2026. 3. Laporan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2026 (Laporan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2026). 4. Permata e-Business. 5. KPI Bankwide 2026 & *Timeline* KPI Keseluruhan. 6. Pembaruan AML. 7. Pembahasan Lainnya.	1. Technology Update-Risk Management Implementation Report 2. Information Technology Strategic Plan (ITSP) 2023–2026 3. Information Technology Development Plan Report 2026 (Laporan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2026) 4. Permata e-Business 5. KPI Bankwide 2026 & Overall KPI Timeline 6. AML Update 7. Any Other Business
37	1 Desember 2025 1 December 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Diskusi Internal. 2. Pembahasasn Proyek. 3. Pembaruan Audit Internal kepada Direksi per 30 November 2025. 4. Proposal Pencapaian 2025 & KPI 2026 untuk Seluruh Bank. 5. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 6. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Project Discussion. 3. Internal Audit Update to Board of Directors as of 30 November 2025. 4. 2025 Achievement & 2026 KPI Bankwide Proposal. 5. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 6. Any Other Business.
38	8 Desember 2025 8 December 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Tinjauan Strategis Penitipan. 2. Persetujuan Pengajuan Proyek. 3. Proposal Renovasi. 4. Perubahan Struktur Organisasi 2026. 5. Gambaran Umum dan Rencana Kerja Serikat Pekerja Bank Permata (SPBP).	1. Custody Strategic Review. 2. Approval of Project Submission. 3. Renovation Proposal. 4. Organization Structure Changes 2026. 5. Serikat Pekerja Bank Permata (SPBP) Overview and Work Plan.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
39	15 Desember 2025 15 December 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Diskusi Internal. 2. Rancangan Agenda Rapat Dewan Komisaris & Hal-hal yang Muncul. 3. Manajemen Talenta 2026. 4. Perencanaan SDM 2026. 5. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Permata Bank untuk Tahun 2025. 6. *Dashboard* PMO. 7. Diskusi Awal tentang Anggaran Internal 2026. 8. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Draft Agenda of Board of Commissioners Meeting & Matters Arising. 3. Talent Management 2026. 4. People Planning 2026. 5. The Annual Report and Sustainability Report of Permata Bank for the Year of 2025. 6. PMO Dashboard. 7. Initial Discussion on 2026 Internal Budget. 8. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 9. Any Other Business.
40	22 Desember 2025 22 December 2025	1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Diskusi Internal. 2. Studi Pra-Implementasi Perdagangan Bank. 3. Permata e-Business. 4. Tinjauan Poin Tindakan Rapat Direksi Sebelumnya. 5. Pembahasan Lainnya.	1. Internal Discussion. 2. Bank Trade Pre Implementation Study. 3. Permata e-Business. 4. Review of the Previous Board of Directors Meeting Action Points. 5. Any Other Business.

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Direksi memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Directors members took into account the Power of Attorney mechanism

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan kebijakan Permata Bank, Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala setidaknya satu kali dalam empat bulan.

Selama tahun 2025, frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan sebanyak 12 kali. Tingkat kehadiran masing-masing Komisaris dan Direktur dalam rapat gabungan tersebut sebagai berikut:

Joint the Board of Commissioners and the Board of Directors' Meeting

As stipulated in Permata Bank's Articles of Association and policy, the Board of Commissioners is required to convene joint meetings with the Board of Directors on a regular basis at least once every four months.

In 2025, the joint Board of Commissioners and Board of Directors meetings had been convened 12 times. The attendance of each Commissioner and Director in the joint meetings were as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Chartsiri Sophonpanich	12	12	0	100
Chong Toh	12	12	0	100
Niramarn Laisathit	12	12	0	100
Chalit Tayjasanant	12	12	0	100
Haryanto Sahari	12	12	0	100
Yap Tjay Soen	12	12	0	100
Goei Siauw Hong	12	12	0	100
Riswinandi	12	12	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Komisaris memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Commissioners took into account the Power of Attorney mechanism

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Meliza Musa Rusli	12	12	0	100
Abdy Dharma Salimin[1)]	8	7	1	88
Dhien Tjahajani	12	12	0	100
Djumariah Tenteram	12	12	0	100
Dayan Sadikin	12	12	0	100
Setiatno Budiman	12	11	1	92
Rudy Basyir Ahmad	12	12	0	100
Eddie Sajoga	12	12	0	100
Evi	12	12	0	100
Ahmad Mikail Madjid[2)]	4	4	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Direksi memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Directors took into account the Power of Attorney mechanism
1) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 30 September 2025 | Resignation effective on 30 September 2025
2) Masa jabatan efektif pada tanggal 24 Oktober 2025 | The term of office effective on 24 October 2025

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Berikut rincian pembahasan agenda di tahun 2025 dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi:

The Board of Commissioners and the Board of Directors Joint Meeting Agenda

The following are the detailed discussions of the agendas in 2025 for the Board of Commissioners and the Board of Directors joint meetings:

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
1	31 Januari 2025 31 January 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Profil Risiko CAR Minimum Semester Kedua 2024. 5. Pembaruan Kondisi Ekonomi & Pasar. 6. Laporan Direktur Keuangan. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 9. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 10. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 11. Laporan Direktur Risiko. 12. Laporan Dewan Pengawas Syariah-Semester Kedua 2024. 13. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Minimum CAR Risk Profile 2H-2024. 5. Economic & Markets Update. 6. Finance Director's Report. 7. Corporate Banking Business Update. 8. Commercial Banking Business Update. 9. Consumer Banking Business Update. 10. Legal & Compliance Director Report. 11. Risk Director's Report. 12. The Sharia Supervisory Board Report-2nd Half Year 2024. 13. Any Other Business.
2	28 Februari 2025 28 February 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Keuangan. 4. Pembaruan Treasury. 5. Penggunaan Laba Bersih setelah Pajak Tahun Fiskal 2024. 6. Laporan Direktur Utama. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 9. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 10. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 11. Laporan Direktur Risiko. 12. Pembaruan Jaringan Cabang. 13. Pembaruan Unit Bisnis Syariah. 14. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. Finance Director's Report. 4. Treasury Update. 5. Utilization of FY 2024 Net Profit After Tax. 6. President Director's Report. 7. Corporate Banking Business Update. 8. Commercial Banking Business Update. 9. Consumer Banking Business Update. 10. Legal & Compliance Director Report. 11. Risk Director's Report. 12. Branch Network Update. 13. Sharia Business Unit Update. 14. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
3	8 April 2025 8 April 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Laporan Direktur Keuangan. 5. Pembaruan Bisnis Treasury. 6. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 9. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 10. Laporan Direktur Risiko. 11. Pembaruan Direktorat Urusan Korporasi & Keberlanjutan. 12. Proyek Penilaian Ketahanan & Proyek Penilaian Independen. 13. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Finance Director's Report. 5. Treasury Business Update. 6. Corporate Banking Business Update. 7. Commercial Banking Business Update. 8. Consumer Banking Business Update. 9. Legal & Compliance Director Report. 10. Risk Director's Report. 11. Corporate Affairs & Sustainability Directorate Update. 12. Resilience Assessment Project & Independent Assessment Project. 13. Any Other Business.
4	26 Mei 2025 26 May 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Pembaruan Pasar Indonesia. 5. Laporan Direktur Keuangan. 6. Pembaruan Bisnis Treasury. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 9. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 10. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 11. Laporan Direktur Risiko. 12. Pembaruan Direktorat Operasi. 13. Pembaruan SDM April 2025. 14. Jaringan Cabang. 15. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Indonesia Market Update. 5. Finance Director's Report. 6. Treasury Business Update. 7. Corporate Banking Business Update. 8. Commercial Banking Business Update. 9. Consumer Banking Business Update. 10. Legal & Compliance Director Report. 11. Risk Director's Report. 12. Operations Directorate Update. 13. People Update April 2025. 14. Branch Network. 15. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
5	30 Juni 2025 30 June 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Laporan Direktur Keuangan. 5. Pembaruan Bisnis Treasury. 6. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 9. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 10. Laporan Direktur Risiko. 11. Pembaruan Pengembangan Bisnis Internasional & Konsultasi. 12. Pembaruan Direktorat Teknologi. 13. Laporan Perubahan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2025. 14. Pembaruan Direktorat Urusan Korporasi & Keberlanjutan. 15. Usulan Penurunan Nilai HFT. 16. Pembaruan Triwulan Badan Pengawas Syariah (SSB/DPS). 17. Penilaian Audit OJK. 18. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Finance Director's Report. 5. Treasury Business Update. 6. Corporate Banking Business Update. 7. Commercial Banking Business Update. 8. Consumer Banking Business Update. 9. Legal & Compliance Director Report. 10. Risk Director's Report. 11. International Business Development & Advisory Update. 12. Technology Directorate Update. 13. Report of Changes on Information Technology Development Plan 2025. 14. Corporate Affairs & Sustainability Directorate Update. 15. HFT Sell Down Proposal. 16. Triannual Sharia Supervisory Board (SSB/DPS Update). 17. OJK Audit Grading. 18. Any Other Business.
6	28 Juli 2025 28 July 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Laporan Direktur Keuangan. 5. Pembaruan Bisnis Treasury. 6. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 9. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 10. Laporan Direktur Risiko. 11. Pembaruan Pengembangan Bisnis Internasional & Konsultasi. 12. Pembaruan Direktorat Teknologi. 13. Laporan Perubahan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2025. 14. Pembaruan Direktorat Urusan Korporasi & Keberlanjutan. 15. Usulan Penurunan Nilai HFT. 16. Pembaruan Triwulan Badan Pengawas Syariah (SSB/DPS). 17. Penilaian Audit OJK. 18. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Finance Director's Report. 5. Treasury Business Update. 6. Corporate Banking Business Update. 7. Commercial Banking Business Update. 8. Consumer Banking Business Update. 9. Legal & Compliance Director Report. 10. Risk Director's Report. 11. International Business Development & Advisory Update. 12. Technology Directorate Update. 13. Report of Changes on Information Technology Development Plan 2025. 14. Corporate Affairs & Sustainability Directorate Update. 15. HFT Sell Down Proposal. 16. Triannual Sharia Supervisory Board (SSB/DPS Update). 17. OJK Audit Grading. 18. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
7	29 Agustus 2025 29 August 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Laporan Direktur Keuangan. 5. Pembaruan Pasar Indonesia. 6. Pembaruan Bisnis Treasury. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 9. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 10. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 11. Laporan Direktur Risiko. 12. Pembaruan Direktorat Operasi. 13. Pembaruan Direktorat Urusan Korporasi & Keberlanjutan. 14. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Finance Director's Report. 5. Indonesia Market Update. 6. Treasury Business Update. 7. Corporate Banking Business Update. 8. Commercial Banking Business Update. 9. Consumer Banking Business Update. 10. Legal & Compliance Director Report. 11. Risk Director's Report. 12. Operations Directorate Update. 13. Corporate Affairs & Sustainability Directorate Update. 14. Any Other Business.
8	29 September 2025 29 September 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Laporan Direktur Keuangan. 5. Pembaruan Bisnis Treasury. 6. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 9. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 10. Laporan Direktur Risiko. 11. Pembaruan SDM. 12. Laporan Perubahan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2025. 13. Laporan Fungsi Kepatuhan Anti-Suap (ABCF) tentang Implementasi Sistem Manajemen Anti-Suap (ABMS) Bank. 14. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Finance Director's Report. 5. Treasury Business Update. 6. Corporate Banking Business Update. 7. Commercial Banking Business Update. 8. Consumer Banking Business Update. 9. Legal & Compliance Director Report. 10. Risk Director's Report. 11. People Update. 12. Report of Changes on Information Technology Development Plan 2025. 13. Anti-Bribery Compliance Function (ABCF) Report on the Implementation of The Bank's Anti Bribery Management System (ABMS). 14. Any Other Business.

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
9	27 Oktober 2025 27 October 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Laporan Direktur Utama. 2. Laporan Direktur Keuangan. 3. Diskusi RBB/Perencanaan Bisnis 2026–2028. 4. Persetujuan Risalah Rapat. 5. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 6. Pembaruan Bisnis Treasury. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 9. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 10. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 11. Laporan Direktur Risiko. 12. Pembaruan Jaringan Cabang. 13. Pembaruan Direktorat Pengembangan Bisnis Internasional & Konsultasi. 14. Pembahasan Lainnya.	1. President Director's Report. 2. Finance Director's Report. 3. RBB/Business Planning 2026–2028 Discussion. 4. Approval of Minutes of Meeting. 5 Matters Arising. 6. Treasury Business Update. 7. Corporate Banking Business Update. 8. Commercial Banking Business Update. 9. Consumer Banking Business Update. 10. Legal & Compliance Director Report. 11. Risk Director's Report. 12. Branch Network Update. 13. International Business Development & Advisory Directorate Update. 14. Any Other Business.
10	12 November 2025 12 November 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Rencana Bisnis (RBB) 2026–2028 untuk Penyampaian ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	1. 2026–2028 Business Plan (RBB) for Submission to Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Attended the Meeting*)	Agenda	
11	20 November 2025 20 November 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid	1. Rencana Bisnis (RBB) 2026–2028 untuk Penyampaian ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2026.	1. 2026–2028 Business Plan (RBB) for Submission to Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2026.
12	28 November 2025 28 November 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Rudy Basyir Ahmad 6. Eddie Sajoga 7. Evi 8. Ahmad Mikail Madjid	1. Persetujuan Risalah Rapat. 2. Tindak lanjut rapat sebelumnya. 3. Laporan Direktur Utama. 4. Pembaruan Pasar Indonesia. 5. Laporan Direktur Keuangan. 6. Pembaruan Bisnis Treasury. 7. Pembaruan Bisnis Perbankan Korporasi. 8. Pembaruan Bisnis Perbankan Komersial. 9. Pembaruan Bisnis Perbankan Konsumen. 10. Laporan Direktur Hukum & Kepatuhan. 11. Laporan Direktur Risiko. 12. Pembaruan Teknologi. 13. Rencana Strategis Teknologi Informasi (ITSP) 2023–2026. 14. Laporan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2026. 15. Tinjauan Badan Pengawas Syariah (SSB) tentang Implementasi Tata Kelola Syariah Selama Q2–Q3 2025 16. Pembaruan Operasional 17. Pembaruan Urusan Korporasi & Keberlanjutan 18. Jadwal Rapat Dewan Komisaris 2026 dan Agenda Bergulir 19. Pembahasan Lainnya.	1. Approval of Minutes of Meeting. 2. Matters Arising. 3. President Director's Report. 4. Indonesia Market Update. 5. Finance Director's Report. 6. Treasury Business Update. 7. Corporate Banking Business Update. 8. Commercial Banking Business Update. 9. Consumer Banking Business Update. 10. Legal & Compliance Director Report. 11. Risk Director's Report. 12. Technology Update. 13. Information Technology Strategic Plan (ITSP) 2023–2026. 14. Information Technology Development Plan Report 2026 (Laporan Rencana Pengembangan Teknologi Informasi 2026). 15. Sharia Supervisory Board (SSB) Review on The Implementation of Sharia Governance During Q2–Q3 2025. 16. Operation Update. 17. Corporate Affairs & Sustainability Update. 18. 2026 Board of Commissioners Meeting Schedule and Rolling Agenda. 19. Any Other Business.

Catatan | Note:

*) Kehadiran anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Directors and the Board of Commissioners members took into account the Power of Attorney mechanism

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2025, frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah diselenggarakan sebanyak tiga kali. Tingkat kehadiran masing-masing Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah dalam rapat gabungan tersebut sebagai berikut:

Joint the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board Meeting

In 2025, the joint Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board meetings had been convened three times. The attendance of each Commissioner and Sharia Supervisory Board in the joint meetings were as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Chartsiri Sophonpanich	3	3	0	100
Chong Toh	3	3	0	100
Niramarn Laisathit	3	3	0	100
Chalit Tayjasanant	3	3	0	100
Haryanto Sahari	3	3	0	100
Yap Tjay Soen	3	3	0	100
Goei Siauw Hong	3	3	0	100
Riswinandi	3	3	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Komisaris memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Commissioners took into account the Power of Attorney mechanism

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag.	3	3	0	100
Dr. Asep Supyadillah, M.Ag	3	3	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Pengawas Syariah memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Sharia Supervisory Board took into account the Power of Attorney mechanism

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah

Berikut rincian pembahasan agenda di tahun 2025 dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah:

The Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Boards' Joint Meeting Agenda

The following are the detailed discussions of the agendas in 2025 for the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board joint meetings:

No	Tanggal Date	Anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang Hadir*) Members of the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board Attended the Meeting*)	Agenda	
1	31 Januari 2025 31 January 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Dewan Pengawas Syariah** **Sharia Supervisory Board** 1. Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag 2. Dr. Asep Supyadillah, M.Ag	Laporan Dewan Pengawas Syariah-Semester Kedua Tahun 2024.	The Sharia Supervisory Board Report-2nd Half Year 2024.
2	30 Juni 2025 30 June 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Dewan Pengawas Syariah** **Sharia Supervisory Board** 1. Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag 2. Dr. Asep Supyadillah, M.Ag	Pembaruan Dewan Pengawas Syariah Triwulanan (SSB/DPS)	Triannual Sharia Supervisory Board (SSB/DPS) Update
3	28 November 2025 28 November 2025	**Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi **Dewan Pengawas Syariah** **Sharia Supervisory Board** 1. Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag 2. Dr. Asep Supyadillah, M.Ag	Tinjauan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Syariah pada Q2–Q3 Tahun 2025	Sharia Supervisory Board (SSB) Review on The Implementation of Sharia Governance During Q2–Q3 2025

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board took into account the Power of Attorney mechanism

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Permata Bank, Direksi juga wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Frekuensi rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak empat kali di tahun 2025. Tingkat kehadiran masing-masing Direktur dan Komisaris dalam rapat gabungan tersebut sebagai berikut:

The Joint the Board of Directors and the Board of Commissioners' Meetings

As stipulated in Permata Bank's Articles of Association, the Board of Directors is required to convene joint meetings with the Board of Commissioners periodically at least one time in four months.

The joint meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners were convened four times in year 2025. The attendance of each Director and Commissioner in the joint meetings were as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Meliza Musa Rusli	4	4	0	100
Abdy Dharma Salimin[1)]	3	3	0	100
Dhien Tjahajani	4	4	0	100
Djumariah Tenteram	4	4	0	100
Dayan Sadikin	4	4	0	100
Setiatno Budiman	4	4	0	100
Rudy Basyir Ahmad	4	4	0	100
Eddie Sajoga	4	4	0	100
Evi	4	4	0	100
Ahmad Mikail Madjid[2)]	1	1	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Direksi memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Directors took into account the Power of Attorney mechanism
1) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 30 September 2025 | Resignation effective on 30 September 2025
2) Masa jabatan efektif pada tanggal 24 Oktober 2025 | The term of office effective on 24 October 2025

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Chartsiri Sophonpanich	4	4	0	100
Chong Toh	4	4	0	100
Niramarn Laisathit	4	4	0	100
Chalit Tayjasanant	4	4	0	100
Haryanto Sahari	4	4	0	100
Yap Tjay Soen	4	4	0	100
Goei Siauw Hong	4	4	0	100
Riswinandi	4	4	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Komisaris memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Commissioners took into account the Power of Attorney mechanism

Agenda Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Berikut rincian pembahasan agenda di tahun 2025 dalam rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris:

The Joint Board of Directors and Board of Commissioners' Meeting Agenda

The following are the detailed discussions of the agendas in year 2025 for the joint meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners:

No	Tanggal Date	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Hadir*) Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners Attended the Meeting*)	Agenda	
1	31 Januari 2025 31 January 2025	**Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi **Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Arahan Stratejik.	1. Strategic Direction.
2	8 April 2025 8 April 2025	**Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi **Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Hasil Consumer Banking, SME, dan Syariah tahun 2024.	1. Consumer Banking, SME, and Sharia 2024 Result.

No	Tanggal Date	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Hadir*) Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners Attended the Meeting*)	Agenda	
3	29 Agustus 2025 29 August 2025	**Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi **Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Hasil H1 2025 Consumer Banking NPS.	1. Consumer Banking NPS Result H1 2025.
4	27 Oktober 2025 27 October 2025	**Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Dhien Tjahajani 3. Djumariah Tenteram 4. Dayan Sadikin 5. Setiatno Budiman 6. Rudy Basyir Ahmad 7. Eddie Sajoga 8. Evi 9. Ahmad Mikail Madjid **Dewan Komisaris** **Board of Commissioners** 1. Chartisiri Sophonpanich 2. Chong Toh 3. Chalit Tayjasanant 4. Niramarn Laisathit 5. Haryanto Sahari 6. Goei Siauw Hong 7. Yap Tjay Soen 8. Riswinandi	1. Arahan Stratejik.	1. Strategic Direction.

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Commissioners and the Board of Directors members took into account the Power of Attorney mechanism

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Frekuensi rapat gabungan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah diselenggarakan sebanyak tiga kali di tahun 2025. Tingkat kehadiran masing-masing Direktur dan Dewan Pengawas Syariah dalam rapat gabungan tersebut sebagai berikut:

The Joint Board of Directors and Sharia Supervisory Boards' Meetings

The joint meetings of the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board were convened three times in the year 2025. The attendance of each Director and Sharia Supervisory Board in the joint meetings were as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Meliza Musa Rusli	3	3	0	100
Abdy Dharma Salimin[1)]	3	3	0	100
Dhien Tjahajani	3	3	0	100
Djumariah Tenteram	3	3	0	100
Dayan Sadikin	3	3	0	100
Setiatno Budiman	3	3	0	100
Rudy Basyir Ahmad	3	3	0	100
Eddie Sajoga	2	2	0	100
Evi	1	1	0	100
Ahmad Mikail Madjid[2)]	–	–	–	–

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Direksi memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Directors took into account the Power of Attorney mechanism
1) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 30 September 2025 | Resignation effective on 30 September 2025
2) Masa jabatan efektif pada tanggal 24 Oktober 2025 | The term of office effective on 24 October 2025

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran*) Total Attendance*)	Jumlah Ketidakhadiran*) Total Absence*)	Kehadiran Attendance (%)
Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag.	3	3	0	100
Dr. Asep Supyadillah, M.Ag.	3	3	0	100

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Dewan Pengawas Syariah memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Sharia Supervisory Board took into account the Power of Attorney mechanism

Agenda Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah

Berikut rincian pembahasan agenda di tahun 2025 dalam rapat gabungan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah:

The Joint Board of Directors and Sharia Supervisory Boards' Meeting Agenda

The following are the detailed discussions of the agendas in year 2025 for the joint meetings of the Board of Directors and Sharia Supervisory Board:

No	Tanggal Date	Anggota Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang Hadir*) Members of the Board of Directors and the Sharia Supervisory Board Attended the Meeting*)	Agenda	
1	20 & 23 Januari 2025 20 & 23 January 2025	**Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi **Dewan Pengawas Syariah** **Sharia Supervisory Board** 1. Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag 2. Dr. Asep Supyadillah, M.Ag	1. Pelaksanaan Pembaruan Tata Kelola Syariah.	1. The implementation of Sharia Governance Update.
2	23 Juni 2025 23 June 2025	**Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi **Dewan Pengawas Syariah** **Sharia Supervisory Board** 1. Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag 2. Dr. Asep Supyadillah, M.Ag	1. Pembaruan Dewan Pengawas Syariah Triwulanan (SSB/DPS).	1. Triannual Sharia Supervisory Board (SSB/DPS) Update.
3	6 Oktober 2025 6 October 2025	**Direksi** **Board of Directors** 1. Meliza Musa Rusli*) 2. Abdy D. Salimin 3. Dhien Tjahajani 4. Djumariah Tenteram 5. Dayan Sadikin 6. Setiatno Budiman 7. Rudy Basyir Ahmad 8. Eddie Sajoga 9. Evi *) Ibu Meliza juga menjabat sebagai Direktur Teknologi Sementara. Mrs. Meliza also as Interim Director of Technology **Dewan Pengawas Syariah** **Sharia Supervisory Board** 1. Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, S.E., M.H., M.Ag 2. Dr. Asep Supyadillah, M.Ag	1. Tinjauan Dewan Pengawas Syariah (SSB) terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Syariah pada Q2–Q3 2025.	1. Sharia Supervisory Board (SSB) Review on The Implementation of Sharia Governance During Q2–Q3 2025.

Catatan | Note:
*) Kehadiran anggota Direksi memperhitungkan mekanisme Surat Kuasa
The attendance of the Board of Directors took into account the Power of Attorney mechanism

Tata Kelola Remunerasi
Remuneration Governance

Komite Remunerasi dan Nominasi
Dewan Komisaris telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Nama Anggota dan Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi
Nama anggota dan komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 706.

Jumlah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025
Pada tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan lima kali rapat.

Remunerasi yang Telah Dibayarkan kepada Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama Satu Tahun
Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi
Uraian terkait Komite Remunerasi dan Nominasi telah dijelaskan pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi, Bab Tata Kelola Perusahaan halaman 708.

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi
Pengelolaan Remunerasi merupakan hal mendasar dan sekaligus strategis dalam pengelolaan perusahaan. Pengelolaan Remunerasi harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, falsafah dan tata nilai Perseroan, prinsip kehati-hatian serta mendukung pelaksanaan strategi bisnis dan pencapaian sasaran jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan.

Kebijakan Remunerasi Permata Bank disusun dalam rangka menjaga dan meningkatkan motivasi karyawan serta menciptakan iklim kerja yang kondusif, dengan tujuan mencapai kondisi remunerasi yang bersaing sehat di industri perbankan dalam rangka mempertahankan karyawan serta menjaga kemampuan Bank untuk menarik talenta terbaik perbankan.

Remuneration and Nomination Committee
The Board of Commissioners has established the Remuneration and Nomination Committee tasked with assisting the Board of Commissioners in carrying out its functions and duties related to remuneration and nomination for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Member Name and Composition of the Remuneration and Nomination Committee
Member name and composition of the Remuneration and Nomination Committee can be viewed on page 706.

Number of Remuneration and Nomination Committee Meetings Conducted in 2025
There were five meetings conducted by the Remuneration and Nomination Committee during 2025.

Remuneration Paid to Remuneration and Nomination Committee Members for One Year
No remuneration is paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly payment as Independent Commissioner or Executive Officer.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee
Details of the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee can be viewed on Corporate Governance Chapter page 708.

Remuneration Policy Preparation Process
Remuneration management is fundamental and strategic in the scope of corporate management. Remuneration management is aligned with prevailing laws and regulations, the Company's philosophy and values, prudential principles and supportive implementation and achievement of business strategy in short-term and long-term objectives.

Permata Bank's Remuneration Policy is prepared to maintain and improve employees' motivation and create a favorable working environment, with the objective of achieving sound competitive remuneration conditions in the banking industry in order to retain employees and maintain the Bank's capabilities to attract the best talents in banking.

Permata Bank menerapkan kebijakan pengelolaan remunerasi sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 45/POJK.03/2015 (POJK Remunerasi) dan Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, salinan POJK No. 59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Dalam pengelolaan remunerasi, Permata Bank melakukan kaji ulang secara rutin setiap tahun dan melakukan penginian atas kebijakan remunerasi yang dilakukan berdasarkan pada perubahan peraturan pemerintah, penginian strategi bisnis dan perkembangan industri sesuai kemampuan perusahaan. Hal ini dilakukan agar sistem remunerasi Permata Bank secara kontinu tetap berada dalam tingkat kompetitif yang sehat dibandingkan dengan *peer* dalam industri dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan pemerintah. Dengan demikian, diharapkan Bank dapat menjaga keseimbangan internal dan menjawab tantangan eksternal.

Kebijakan Remunerasi saat ini tidak membedakan antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasi. Mekanisme yang diterapkan untuk memastikan independensi antara unit kontrol dan unit kerja yang diawasinya adalah melalui indikator kinerja yang berbeda dan pengambilan keputusan atas remunerasi bagi karyawan di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sistem Remunerasi Permata Bank mencakup seluruh karyawan baik yang berada di kantor pusat dan kantor cabang. Permata Bank memastikan bahwa kebijakan diterapkan dengan merata, adil, dan seimbang agar setiap karyawan mendapatkan imbal jasa yang sesuai dan sepantasnya.

Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko

Permata Bank senantiasa menjalankan bisnis dengan asas *prudent* sehingga analisis risiko menjadi suatu parameter yang memengaruhi semua kebijakan yang dibuat.

Dalam Kebijakan Remunerasi Permata Bank, profil risiko ditentukan berdasarkan cakupan tugas dan tanggung jawab pejabat Bank yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank. Semakin senior suatu posisi, semakin besar porsi remunerasi variabel yang pembayarannya dikaitkan dengan kinerja dan risiko.

Berkenaan dengan kebijakan remunerasi yang memperhitungkan kinerja perusahaan melebihi kinerja keuangan jangka pendek seperti yang telah diatur di POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang

Permata Bank implements the remuneration management policy based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 45/POJK.03/2015 (POJK Remuneration) and OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 regarding the Governance Practice in Providing Remuneration for Commercial Banks, POJK No. 59/POJK.03/2017 on the Governance Practice in Providing Remuneration for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, and POJK No. 17 Year 2023 regarding the Application of Governance for Commercial Banks.

In managing remuneration, Permata Bank conducts routine annual reviews and makes updates on remuneration policies based on changes in government regulations, business strategy and industry development updates according to company's capability. The objective is to ensure that Permata Bank's remuneration system continues to be soundly competitive compared to industry peers and compliant with government regulations. Thus, it is expected that the Bank can both maintain an internal balance and respond to external challenges.

The current Remuneration Policy does not differentiate between the control unit and the supervised work unit. The mechanism applied to ensure independence between control units and work units it oversees is through different performance indicators, while decision-making on remuneration for employees in the control unit does not involve the work units it supervises.

Scope of Remuneration Policy and its Implementation

Permata Bank's Remuneration System covers all employees, located at the head office and branch offices. Permata Bank ensures that policies are applied equitably, fairly and balanced to ensure that each employee receives suitable rewards.

Remuneration Related to Risk

Permata Bank continually performs its businesses with prudent principles where risk analysis is considered as a parameter that influences all policies.

In the Permata Bank Remuneration Policy, a risk profile is determined based on the scope of duties and responsibilities of the executives who have a significant impact on the Bank's risk profile. The more senior a position, the greater the portion of the variable remuneration where the amount of remuneration is linked to performance and risk.

With regard to remuneration policy that accounts for a company's performance beyond short-term financial measurement, as regulated in POJK No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation

Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum, Permata Bank memiliki kebijakan Remunerasi, yang mengatur bonus yang ditangguhkan. Peraturan yang berlaku mengharuskan Bank untuk menentukan posisi *Material Risk Taker* (MRT) terkait dengan penerapan remunerasi berbasis risiko. Bank telah menetapkan kategori MRT dengan metode kualitatif, yakni kategori tersebut ditentukan berdasarkan cakupan tugas dan tanggung jawab pejabat bank yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.

Bonus kinerja untuk MRT tunduk pada ketentuan berikut:
1. Penangguhan sebagian.
2. Sebagian dibayarkan dalam bentuk instrumen berbasis saham.

Selain itu, Bank memberlakukan sistem *claw back* dalam pemberian *Sign-on Bonus* (SOB) bagi karyawan yang baru bergabung dengan Bank, sebagai kompensasi atas manfaat finansial yang tidak bisa diterima karyawan dari perusahaan sebelumnya, sehubungan dengan bergabungnya karyawan dengan Bank. Penerima SOB diharuskan untuk mengembalikan SOB secara penuh (*net*) apabila berhenti bekerja dari Bank sebelum berakhirnya masa *claw back*.

Jenis risiko utama yang digunakan dalam menerapkan remunerasi adalah Risiko Kredit dan Risiko Operasional. Belum ada perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Penilaian kinerja dibuat berdasarkan pencapaian hasil kerja dibandingkan dengan target yang sudah disepakati di awal tahun. Dalam penerapan remunerasi yang ideal, karyawan akan menerima jumlah remunerasi yang sesuai dengan hasil penilaian kinerjanya. Penyesuaian remunerasi atas hasil kinerja disampaikan oleh manajer lini kepada karyawan di unit masing-masing.

Setiap anggota Direksi dan karyawan memiliki target sebagai dasar untuk menilai kinerja. Target Direktorat secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu karyawan pada lapisan paling bawah. Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu.

Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Kebijakan pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan diaplikasikan pada karyawan dengan kategori MRT, sehingga pembayaran bonus kinerja kepada pemegang posisi MRT tunduk pada ketentuan sesuai Pasal 23 POJK Remunerasi.

Besarnya persentase ditetapkan oleh Direksi dari tahun ke tahun dengan mempertimbangkan antara lain proyeksi kinerja finansial Bank dan pandangan Komite Remunerasi dan Nominasi.

of Governance in the Remuneration of Commercial Banks, Permata Bank has established a Remuneration policy that regulates deferred bonuses. Prevailing regulations require the Bank to determine the position of Material Risk Taker (MRT) related to the implementation of risk-based remuneration. The Bank has also established the category of MRT with a qualitative method, where the category is determined based on the scope of duties and responsibilities of the executives that have a significant impact on the Bank's risk profile.

Performance bonus for MRT is subject to the following:
1. Partially deferred.
2. Partial bonus paid in a shares-based instrument.

In addition, the Bank regulates bonuses with a claw back system in the form of a Sign-on Bonus (SOB) for employees who have just joined the Bank, as compensation for financial benefits they cannot receive from their previous company, due to joining the Bank. SOB recipients must return the SOB fully (net) should he/she leaves the Bank within the claw back period.

The main types of risk used in implementing remuneration are Credit Risk and Operational Risk. There has been no change in the determination of the main types of risk compared to the previous year.

Performance Measurement Related to Remuneration

Performance assessment is made based on achievement compared to the agreed targets at the beginning of the year. In the application of ideal remuneration, employees will receive the amount of remuneration in line with the results of their performance. Remuneration adjustments for performance results are delivered by line managers to employees in their respective units.

Each member of the Board of Directors and each employee have individual targets as a basis for individual performance assessment. The target of Directorates is cascaded down to the smallest unit targets, with individual targets at the final layer. The amount of remuneration adjustment is based on individual performance assessment.

Remuneration Adjustments Related to Performance and Risk

The policy of deferred variable remuneration payment is applied to employees in the MRT category, for which the performance bonus payout to the incumbent MRT position is subject to Article 23 of the POJK Remuneration guideline.

The percentage is determined annually by the Board of Directors with consideration to the Bank's financial performance outlook and the perspectives of the Remuneration and Nomination Committee.

Konsultan Eksternal

Dalam upaya memberikan remunerasi yang optimal kepada karyawan, Bank perlu melihat berbagai aspek, salah satunya adalah posisi Permata Bank di dalam industri dan di antara para bank pesaing. Untuk itu, Bank menjalin kerja sama dengan konsultan Willis Towers Watson dalam rangka mendapatkan informasi mengenai data-data remunerasi terkini pada *market*.

External Consultants

In an effort to provide optimal remuneration to employees, the Bank needs to observe various aspects, one of which is the position of Permata Bank within the industry and among competitors. To that end, the Bank collaborates with consultant Willis Towers Watson to obtain information on the latest remuneration market data.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Mencakup Struktur Remunerasi dan Rincian Jumlah Nominal

Remuneration Package and Facilities Received by the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board Including Remuneration Structure and the Amount

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Facilities	Jumlah Diterima dalam Satu Tahun Total Received in One Year					
	Direksi*) Board of Directors*)		Dewan Komisaris*) Board of Commissioners*)		Dewan Pengawas Syariah*) Sharia Supervisory Board*)	
	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other non-natura facilities	10	123.264,8	8	41.906,8	2	1.260,0
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: Other natura facilities (housing, health insurance, and others) which:		–		–		–
a. dapat dimiliki | can be owned;		1.998,0		411,0		–
b. tidak dapat dimiliki | can not be owned;		1.135,5		331,4		53,1
Jumlah | Total	**10**	**126.398,3**	**8**	**42.649,2**	**2**	**1.313,1**

Catatan | Note:
*) Terjadi perubahan susunan Direksi di tahun 2025. Data termasuk seluruh Direksi dengan masa kerja berakhir pada tahun 2025
There were changes to the composition of the Board of Directors in 2025. Data includes the Board of Directors with end of tenure in 2025

Paket Remunerasi yang Dikelompokkan dalam Tingkat Penghasilan yang Diterima oleh Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah dalam Satu Tahun

Remuneration Package Grouped in the Level of Income Received by the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board in One Year

Jumlah Remunerasi per Orang dalam Satu Tahun Total Remuneration per Person in One Year	Jumlah Direksi Number of the Board of Directors	Jumlah Komisaris Number of the Board of Commissioners	Jumlah Dewan Pengawas Syariah Number of Sharia Supervisory Board
Di atas Rp2 miliar | Above Rp2 billion	10	8	–
Di atas Rp1 miliar–Rp2 miliar | Above Rp1 billion–Rp2 billion	–	–	–
Di atas Rp500 juta–Rp1 miliar | Above Rp500 million–Rp1 billion	–	–	1
Rp500 juta ke bawah | Rp500 million to below	–	–	1

Catatan | Note:
*) Terjadi perubahan susunan Direksi di tahun 2025. Data termasuk seluruh Direksi dengan masa kerja berakhir pada tahun 2025
There were changes to the composition of the Board of Directors in 2025. Data includes the Board of Directors with end of tenure in 2025

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Pemberian remunerasi dalam bentuk variabel dikaitkan dengan pencapaian target tertentu serta dengan mempertimbangkan risiko yang bisa terjadi di hari kemudian; terdiri dari insentif untuk kelompok pekerjaan berbasis insentif dan bonus kinerja untuk kelompok pekerjaan lainnya.

Keputusan terkait pemberian remunerasi yang bersifat variabel merupakan hak penuh institusi yang diambil dengan mempertimbangkan kinerja Bank secara keseluruhan, kinerja unit kerja terkait, kinerja individu, dan potensi risiko yang bisa terjadi pada waktu yang akan datang.

Variable Remuneration

The payment of variable remuneration is based on the achievement of specific targets by considering the risks that may occur in the future; consisting of incentives for incentive-based employee groups and performance bonuses for other work groups.

Decisions of the variable remuneration provision are the full right of the Company with consideration on the Bank's comprehensive performance, unit performance, individual performance, and risk that may eventuate in the future.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel Selama Satu Tahun

Number of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and Employees who Received Variable Remunerations in One Year

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remunerations	Jumlah Diterima dalam Satu Tahun Total Received in One Year							
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Pegawai Employee	
	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million
Total	10	59.475	8	8.476	2	Nihil | Nil	7.837	508.007

Jabatan yang Menjadi *Material Risk Taker*

Bank memberi kategori MRT untuk seluruh pejabat Direksi dan Pejabat Eksekutif yang membawahi bidang terkait dengan Kredit Korporasi, sebagai berikut:

- *Board of Management* (Direksi dan Chief).
- Corporate Banking Business Head.
- Commercial Banking Business Head.
- Credit Division Head.
- Credit Analyst Division Head.
- Treasury Business Head.

Positions of Material Risk Taker

The Bank set the MRT category to all members of the Board of Directors and Executive Officers who are in charge in the areas related to Corporate Credit, as follows:

- Board of Management (Board of Directors and Chief).
- Corporate Banking Business Head.
- Commercial Banking Business Head.
- Credit Division Head.
- Credit Analyst Divison Head.
- Treasury Business Head.

Shares Options yang Dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif

Pada tahun 2025, Bank belum menerapkan kebijakan pemberian remunerasi dalam bentuk *shares option*.

Shares Options of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and Executive Officers

In 2025, the Bank did not implement a remuneration policy for shares option.

Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat akan Diberikan oleh Bank

Bank tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon pegawai selama satu tahun pertama bekerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 POJK Remunerasi.

Number of Recipients and Total Amount of Variable Remuneration Guaranteed Unconditionally to be Provided by the Bank

The Bank does not provide any variable remuneration that is guaranteed without conditions to be provided by the Bank for candidates of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or employees for the first one working year as referred to in Article 21 of POJK Remuneration guideline.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Highest and Lowest Salary Ratio

Uraian	Rasio | Ratio	Description
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	93 : 1	Highest and lowest salary of employee
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,23 : 1	Highest and lowest salary of the Board of Directors
Gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,39 : 1	Highest and lowest salary of the Board of Commissioners
Gaji Dewan Pengawas Syariah yang tertinggi dan terendah	1,25 : 1	Highest and lowest salary of the Sharia Supervisory Board
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,23 : 1	Highest of the Board of Directors and employee

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Tidak terdapat pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Number of Terminated Employees and Total Nominal of Severance Paid

No employee was subject to termination of employment in accordance with the criteria set forth in the POJK No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in the Remuneration of Commercial Banks.

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan
Total Amount of Deferred Variable Remuneration

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2025**)	2024*)	Description
Remunerasi Variabel yang ditangguhkan	30.126	44.743	Deferred Variable Remuneration

*) Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2024 yang dibayarkan setelah tahun 2024 | Variable Remuneration agreed in 2024 paid after 2024
**) Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2025 yang dibayarkan setelah tahun 2025 | Variable Remuneration agreed in 2025 paid after 2025

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan selama Satu Tahun
Total Amount of Deferred Variable Remuneration Paid in One Year

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2025**)	2024*)	Description
Remunerasi Variabel yang ditangguhkan	32.396,2	19.836,3	Deferred Variable Remuneration

*) Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2024 yang dibayarkan setelah tahun 2024 | Variable Remuneration agreed in 2024 paid after 2024
**) Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2025 yang dibayarkan setelah tahun 2025 | Variable Remuneration agreed in 2025 paid after 2025

Rincian Remunerasi yang Diberikan dalam Satu Tahun untuk MRT
Detail of Remuneration Provided in One Year for MRT

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Remunerasi yang Bersifat Tetap			**Fixed Remuneration**
1. Tunai	119.838		Cash
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan bank	Nihil | Nil		Shares or share-based instruments issued by the Bank
Remunerasi yang Bersifat Variabel			**Variable Remuneration**
	Tidak Ditangguhkan Non-deferred	Ditangguhkan Deferred	
1. Tunai	50.204,9	6.242,5	Cash
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan bank	–	4.853,1	Shares or share-based instruments issued by the Bank

Informasi Kuantitatif mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT
Quantitative Information about Variable Remuneration for MRT

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel Type of Variable Remuneration	Sisa yang Masih Ditangguhkan Remaining Deferred	Total Pengurangan selama Periode Laporan Total Deductions during the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Caused by Explicit Adjustments (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Caused by Implicit Adjustments (B)	Total (A+B) Total (A+B)
1. Tunai (dalam jutaan Rupiah) Cash (in million Rupiah)	3.546,3	Nihil | Nil	Nihil | Nil	Nihil | Nil
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal jutaan Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares or equity-based instruments issued by the Bank (in shares and nominal millions of Rupiah, which are a conversion from those shares)	3.546,3	Nihil | Nil	(317,6)	(317,6)
Total	**7.092,6**	**Nihil | Nil**	**(317,6)**	**(317,6)**

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Komite Mencakup Struktur Remunerasi dan Rincian Jumlah Nominal
Remuneration Packages and Facilities Received by Committees Including Remuneration Structure and Details of Nominal Amount

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Facilities	Jumlah Diterima dalam Satu Tahun Total Received in One Year					
	Komite Audit Audit Committee		Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee		Komite Pemantau Risiko*) Risk Monitoring Committee*)	
	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million	Jumlah Orang Total Person	Rp Juta Rp Million
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other non-natura facilities	2	1.003,5		Nihil | Nil	4	869,8
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: Other natura facilities (housing, health insurance, and others) which:				Nihil | Nil		
a. dapat dimiliki | can be owned;		Nihil | Nil		Nihil | Nil		Nihil | Nil
b. tidak dapat dimiliki | can not be owned;		49,5		Nihil | Nil		39,5
Jumlah | Total	**2**	**1.053,0**			**4**	**909,3**

Catatan | Note:
*) Terjadi perubahan susunan Komite Pemantau Risiko di tahun 2025. Data termasuk seluruh Komite Pemantau Risiko dengan masa kerja berakhir pada tahun 2025
There were changes to the composition of the Risk Monitoring Committee in 2025. Data includes the Risk Monitoring Committee with end of tenure in 2025

Penilaian Dewan Komisaris dan Kebijakan Remunerasi serta Nominasi Dewan Komisaris

Kriteria dan Penilaian Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris Perseroan pada dasarnya dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme penilaian kinerja individu dan selanjutnya dilakukan penilaian oleh wakil pemegang saham utama (Komisaris Utama).

Dalam pelaksanaannya, Permata Bank melalui Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian tahunan bagi kinerja Dewan Komisaris dan pengungkapan kriteria dan proses dilakukan pada setiap penilaian tahunan, sebagaimana ditetapkan dalam piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

Balanced Scorecard yang digunakan dalam penilaian tahunan bagi kinerja Dewan Komisaris terdiri dari tiga aspek, yaitu *Governance, Internal Process*, dan *Learning & Growth*.

Aspek *Governance* memiliki bobot sebesar 40%, aspek *Internal Process* memiliki bobot sebesar 40% dan aspek *Learning & Growth* memiliki bobot sebesar 20% dari total *Balanced Scorecard* yang digunakan.

Indikator dan parameter yang digunakan dalam penilaian tahunan bagi kinerja Dewan Komisaris di tahun 2025, sebagai berikut:

The Board of Commissioners' Assessment as well as Remuneration and Nomination Policy of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners' Assessment

The performance assessment of members of the Company's Board of Commissioners is carried out by the shareholders through an individual performance assessment mechanism and subsequently assessed by representatives of the main shareholder (President Commissioner).

In its implementation, Permata Bank through the Remuneration and Nomination Committee conducts an annual assessment on the performance of the Board of Commissioners and the disclosure of criteria and processes is conducted at each annual assessment, as stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Charter.

The Balanced Scorecard used for the annual performance assessment of the Board of Commissioners consists of three aspects: Governance, Internal Process, and Learning & Growth.

The Governance aspect has a weight of 40%, the Internal Process aspect has a weight of 40%, the Learning & Growth aspect has a weight of 20% of the total Balanced Scorecard used.

The indicators and parameters used for the 2025 annual performance assessment of the Board of Commissioners are as follows:

	Indikator Indicator	**Parameter** Parameters	**Nilai** Score	**%**
Tata Kelola | Governance				
Struktur Structure	Struktur Organisasi Organization Structure	Struktur organisasi memenuhi persyaratan Organizational structure meets the requirement	5	10
	Komite Dewan Komisaris BOC Committee	Komite Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan BOC Committee meet the requirement	5	10
Proses Process	Jumlah Rapat Number of Meetings	• Rapat Dewan Komisaris minimal sekali dalam sebulan • Rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi minimal sekali setiap empat bulan • BOC Meeting at least once a month • Joint BOC-BOD at least once every four months	5	10
	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Sedikitnya 75% per tahun At least 75% per year	5	10
	Risalah Rapat Meeting Minutes	30 hari kalender setelah rapat 30 calendar day after meetings	5	10

	Indikator Indicator	Parameter Parameters	Nilai Score	%
Hasil Outcome	Laporan Tahunan Annual Report	Dipublikasi 28 hari sebelum RUPST Release 28 days before AGMS	5	10
	Laporan Keuangan Auditan Audited Financial Report	Persetujuan Laporan Keuangan Financial Report approval	5	10
	Piagam Kerja Komite Dewan Komisaris BOC Committee Charter	Meninjau Piagam Kerja Komite Dewan Komisaris Review of BOC Committee Charter	5	10
	GCG *Self-Assessment* Dewan Komisaris BOC GCG Self-Assessment	Mendapatkan peringkat "Baik" Rating "Good"	5	10
	Opini Auditor Auditor's Opinion	Opini Wajar Tanpa Pengecualian Unqualified opinion	5	10
Proses Internal | Internal Process				
Strategi Strategy	Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Business Plan	Penyampaian RBB/Rev. RBB (jika ada) RBB Submission/Rev. RBB Submission (if any)	5	10
	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Sustainable Finance Action Plan (SFAB)	Penyampaian RAKB SFAB Submission	5	10
	Rencana Pemulihan dan Rencana Resolusi Recovery Plan and Resolution Plan	• Rencana Pemulihan setiap satu tahun sekali • Rencana Resolusi setiap dua tahun sekali • Recovery Plan every one year • Resolution Plan every two year	5	5
Pemberian Nasihat Advisory	Pemberian nasihat ke Direksi Advice to BOD	Rapat Gabungan/Konsultasi Dewan Komisaris Joint Meeting/BOC Consultation	5	10
	Kebijakan Nominasi Nomination Policy	Tinjauan kebijakan nominasi Review of nomination policy	5	5
	Struktur Remunerasi Remuneration Structure	Proposal struktur remunerasi ke RUPST Remuneration structure proposal for AGMS	5	10
	Penunjukan Akuntan Publik Public Accountant Appointment	Proposal akuntan publik ke RUPST Public accountant proposal for AGMS	5	10
	Fungsi Kepatuhan Compliance Function	Tinjauan fungsi kepatuhan setiap semester Review of the compliance function every semester	5	5
Persetujuan Approval	Aksi Korporasi Corporate Action	Tidak lebih dari 15 hari kerja No later than 15 working days	–	–
	Legal Lending Limit Legal Lending Limit	Tinjauan *legal lending limit* (jika ada) Review of the legal lending limit (if any)	–	–
	Laporan Pengawasan Tahunan Annual Supervision Report	Laporan pengawasan untuk RUPST Supervision report for AGMS	5	10
	Program Satuan Kerja Internal Audit Internal Audit Work Program	Tinjauan Program Kerja Audit setiap tahun Review of the Audit Work Program every year	5	10
	Laporan Profil Risiko Risk Profile Report	Tinjauan Laporan Profil Risiko setiap tiga bulan Review of the Risk Profile Report every three months	5	10
	Kerangka Manajemen Risiko Risk Management Framework	Tinjauan Kerangka Manajemen Risiko setiap tahun Review of Risk Management Framework every year	5	10

Indikator Indicator	Parameter Parameters	Nilai Score	%
Learning & Growth			
Orientasi Dewan Komisaris BOC Orientation	Partisipasi anggota baru Dewan Komisaris Participation of new member of the BOC	–	–
Pendidikan/Pelatihan/Seminar Education/Training/Seminar	Sedikitnya satu tahun sekali At least one per year	5	50
Sertifikasi/Keahlian Certification/Skills	Memenuhi kualifikasi/keahlian Meet the qualifications/skills	5	50

Skor Penilaian | Assessment Score
5: Istimewa | Exceptional
4: Sangat Baik | Very Good
3: Melampaui Harapan | Exceeds Expectations
2: Sesuai Harapan | Meets Expectations
1: Perlu Peningkatan | Improvement Required

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Pengertian remunerasi untuk Dewan Komisaris bagi Permata Bank adalah kompensasi yang diberikan oleh Bank berdasarkan kontribusi anggota Dewan Komisaris selama periode tertentu. Penentuan nilai remunerasi dan fasilitas yang didapat oleh Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS Tahunan. Permata Bank menganut prinsip-prinsip di bawah ini untuk menentukan nilai remunerasi Dewan Komisaris:

1. Remunerasi ditentukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Remunerasi ditentukan berdasarkan asas keterbukaan, keseimbangan internal serta bersaing dengan tingkat remunerasi di industri perbankan.
3. Remunerasi ditentukan selaras dengan independensi Dewan Komisaris sesuai dengan perannya dalam mengawasi jalannya pengelolaan Permata Bank.
4. Remunerasi ditentukan sesuai dengan kontribusi individu.

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris

Dalam proses nominasi anggota Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk posisi Komisaris dengan mekanisme sebagai berikut;

1. Komite akan menerima surat dari Pemegang Saham mengenai pergantian/pengangkatan anggota Komisaris.

2. Setelah mengevaluasi pengalaman dan rekam jejak kandidat, komite selanjutnya akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta mendapatkan persetujuan dari Regulator.

The Board of Commissioners' Remuneration Procedure

Remuneration for the Board of Commissioners is compensation provided by the Bank for the contribution of members of the Board of Commissioners during a certain period. The remuneration value and facilities entitled by the Board of Commissioners are determined by the Annual GMS. The remuneration for the Board of Commissioners of Permata Bank is determined by the following principles:

1. Remuneration is determined in compliance with prevailing laws and regulations.
2. Remuneration is determined based on the principle of transparency, internal balance, and competitiveness with remuneration in the banking industry.
3. Remuneration is determined in line with the independency of the Board of Commissioners with regard to their roles in supervising the management of Permata Bank.
4. Remuneration is determined by individual contributions.

Nomination Procedures of the Board of Commissioners

In the nomination process of the Board of Commissioners members, the Nomination and Remuneration Committee will provide recommendations for a Commissioner position with the following mechanisms:

1. The Committee will receive a letter from Shareholders regarding the replacement/appointment of members of the Board of Commissioners.
2. After evaluating the experience and track records of the candidate, the Committee will then provide recommendations to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders, as well as obtaining approval from the Regulators.

Penilaian Direksi dan Kebijakan Remunerasi serta Nominasi Direksi

Kriteria dan Penilaian Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi, baik Direksi maupun masing-masing anggota Direksi Permata Bank pada dasarnya mencakup:

- *Performance Planning*
  Performance planning digunakan setiap awal tahun. *Performance planning* Direksi merupakan pelaksanaan dari Visi dan Misi Permata Bank serta rencana strategis tahunan Permata Bank.
- *Performance Feedback* dan *Coaching*
  Performance Feedback dan *Coaching* merupakan suatu proses interaktif melalui rapat antara Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan masukan sehubungan dengan penilaian kinerja Direksi dalam kurun waktu tertentu.

- Penilaian Tengah Tahun dan Akhir tahun
  Umumnya, penilaian atas kinerja Direksi dilakukan dua kali dalam setahun.

Dalam pelaksanaannya, Permata Bank melalui Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian tahunan bagi kinerja Direksi dan pengungkapan kriteria dan proses dilakukan pada setiap penilaian tahunan. Kriteria penilaian dilakukan berdasarkan capaian kinerja dari sisi keuangan, kualitas tata kelola, efektivitas operasional serta pengembangan sumber daya manusia selama tahun buku.

Seperti halnya penilaian kinerja kepada Direksi, Komite Remunerasi dan Nominasi juga melakukan penilaian kinerja tahunan bagi Direktur Utama. Tinjauan kinerja Direktur Utama bersama dengan anggota Direksi lainnya dipresentasikan dan dibahas dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar dalam penentuan besaran remunerasi variabel yang akan diterima oleh Direksi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Permata Bank memberikan remunerasi untuk Direksi atas dasar kinerja Direksi baik individual maupun kolektif selama periode tertentu dengan mempertimbangkan perbandingan tingkat remunerasi Direksi industri perbankan. Seperti penentuan remunerasi Dewan Komisaris, remunerasi dan fasilitas yang didapat oleh Direksi juga ditetapkan oleh RUPS Tahunan. Kewenangan RUPS dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris atas nama RUPS setelah mendapatkan pendelegasian kewenangan RUPS.

The Board of Directors' Assessment as well as Remuneration and Nomination Policy of the Board of Directors

The Board of Directors' Assessment

The Board of Directors' performance assessment, both the Board of Directors collectively as well as each Director individually includes:

- Performance Planning
  Performance planning is implemented at the beginning of each year. The Board of Directors' performance planning is the implementation of Permata Bank's Vision and Mission as well as Permata Bank's annual strategic plan.
- Performance Feedback and Coaching
  Performance Feedback and Coaching is an interactive process that takes place through meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners to obtain feedback on the Board of Directors' performance assessment in a certain period.
- Mid-Year and End-Year Assessments
  Generally, assessments of Board of Directors' performance are conducted twice a year.

In implementation, Permata Bank through the Remuneration and Nomination Committee conducts an annual assessment of the performance of the Board of Directors and the disclosure of criteria and processes is conducted at each annual assessment. The assessment criteria are carried out based on performance achievements in terms of finance, quality of governance, operational effectiveness, as well as human resources development during the fiscal year.

Similar with the performance assessment of the Board of Directors, the Remuneration and Nomination Committee also conducts an annual performance assessment for the President Director. A review of the performance of the President Director and other members of the Board of Directors is presented and discussed at the Remuneration and Nomination Committee Meeting. The results of this assessment shall be used as basis for determining the amount of variable remuneration that will be received by the Board of Directors.

The Board of Directors' Remuneration Procedure

Permata Bank provides remuneration for the Board of Directors based on collective and individual performance during a certain period, which takes into account fair-value consideration with the Board of Directors in the banking industry. In line with the remuneration determination of the Board of Commissioners, the remuneration and other facilities entitled by the Board of Directors are deliberated by the Annual GMS. The GMS may delegate the authority to the Board of Commissioners, who will then exercise the authority on behalf of the GMS.

Remunerasi untuk Direksi dirumuskan dalam sistem kompensasi yang diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang terdiri dari Komisaris Independen yang menjadi Ketua, Komisaris Independen, dua Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang mempunyai kapabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hasil dari perumusan tersebut selanjutnya diusulkan dalam RUPS Tahunan untuk mendapatkan persetujuan.

Remunerasi yang diterima oleh Direksi dapat berupa:

1. Remunerasi Tetap: gaji pokok, tunjangan tetap, tunjangan hari raya, dan tunjangan akhir tahun.
2. Remunerasi Variabel: yaitu remunerasi tidak tetap serta variabel yang dapat berupa bonus dan/atau insentif jangka panjang.

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi untuk Direksi terkait erat dengan kinerja Permata Bank. Selain itu, remunerasi juga didasarkan pada perkembangan kondisi perekonomian dalam negeri. Penentuan remunerasi Direksi berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Nilai remunerasi Direksi bersaing dan senantiasa dibandingkan dengan kompensasi yang berlaku pada pasar industri perbankan secara berkala.
2. Nilai remunerasi bergantung pada komponen tetap dan variabel yang relatif terhadap kinerja Bank baik dalam jangka pendek dan panjang serta perekonomian dalam negeri.

Prosedur Nominasi Direksi

Dalam proses nominasi Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk posisi Direksi dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Komite akan menerima surat dari pemegang saham mengenai pergantian/pengangkatan anggota Direksi.

2. Setelah mengevaluasi pengalaman, rekam jejak serta kesesuaian kandidat dengan visi misi Bank, komite selanjutnya akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta mendapatkan persetujuan dari Regulator.

The Board of Directors' remuneration is formulated in the compensation system as proposed by the Remuneration and Nomination Committee consisting of an Independent Commissioner as Chairman, Independent Commissioner, two Commissioners and Executive Officer with capabilities in human resource management. The proposal from the Remuneration and Nomination Committee is submitted to the Annual GMS for approval.

The remuneration received by the Board of Directors can be in the form of:

1. Fixed Remuneration: basic salary, fixed allowance, holiday allowance, and end of year allowance.
2. Variable Remuneration: non-fixed remuneration that can be in the form of bonuses and/or long-term incentives.

The Board of Directors' Remuneration Indicators

Determination of the Board of Directors' remuneration is closely related to the performance of Permata Bank. Remuneration also takes into account the development of domestic economic conditions. Remuneration of the Board of Directors is determined based on the following principles:

1. Remuneration of the Board of Directors is competitive and periodically compared to remuneration in the banking industry.
2. Remuneration consists of fixed and variable components, which take into account the Bank's short and long-term performance, as well as domestic economic conditions.

Nomination Procedure of the Board of Directors

In the nomination process of Directors, the Nomination and Remuneration Committee will provide recommendations for the Director position with the following mechanisms:

1. The Committee will receive a letter from shareholders regarding the replacement/appointment of a member of the Board of Directors.
2. After evaluating the experience and track records of the candidate, as well as the candidates' conformity with the Bank's vision and mission, the Committee will then provide recommendations to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders, as well as obtaining approval from the Regulators.

Hubungan **Afiliasi**
Affiliated Relationship

Kriteria penentuan hubungan Afiliasi Perseroan mengacu pada Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020) serta Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (POJK 17/2023).

Secara berkala, Perseroan melakukan pengkinian informasi keluarga, kepemilikan saham, maupun jabatan yang di luar Perseroan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan. Dari pengkininan informasi tersebut, selanjutnya Perseroan melakukan indentifikasi hubungan Afiliasi antar anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.

Namun, terdapat beberapa anggota Dewan Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai anggota Direksi pada Bangkok Bank (pemegang saham pengendali Perseroan) maupun dalam perusahaan grup Bangkok Bank. Adapun rangkap jabatan tersebut dikarenakan peran mereka sebagai Komisaris Non Independen yang menjalankan tugas fungsional dari Bangkok Bank sesuai dengan ketentuan POJK 17/2023.

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dengan pemegang saham pengendali (pemegang saham utama) Permata Bank juga dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 110–125.

Tabel hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris Permata Bank disajikan sebagai berikut:

The criteria for determining the Company's affiliated relationships refer to OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions (POJK 42/2020) and OJK Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks (POJK 17/2023).

On a periodic basis, the Company updates information relating to familial relationships, share ownership, and positions held outside the Company for each member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board. Based on these updates, the Company subsequently identifies affiliated relationships among members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board.

Affiliated Relationship of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners did not have financial and familial relations up to the second level with other members of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors.

However, several members of the Company's Board of Commissioners also hold positions as members of the Board of Directors at Bangkok Bank (the Company's controlling shareholder) and/or within companies of the Bangkok Bank group. Such concurrent positions arise from their roles as Non-Independent Commissioners, through which they perform functional duties on behalf of Bangkok Bank in accordance with the provisions of POJK No. 17/2023.

Affiliated relationship between members of the Board of Commissioners and Permata Bank's controlling shareholders (main shareholders) is also presented under the Board of Commissioners Profile section on page 110–125.

The table of affiliated relationships of members of the Permata Bank Board of Commissioners is presented as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with								Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with							
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Chartsiri Sophonpanich	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	√	–
Chong Toh	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	√	–
Niramarn Laisathit	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	√	–
Chalit Tayjasanant	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Haryanto Sahari	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Goei Siauw Hong	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Yap Tjay Soen	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Riswinandi	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√

Hubungan Afiliasi Dewan Pengawas Syariah

Anggota Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki hubungan keuangan dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Tabel hubungan afiliasi anggota Dewan Pengawas Syariah Permata Bank disajikan sebagai berikut:

Affiliated Relationship of the Sharia Supervisory Board

Members of the Sharia Supervisory Board did not have financial and familial relations up to the second level with other members of the Sharia Supervisory Board, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.

The table of affiliated relationships of members of Permata Bank's Sharia Supervisory Board is presented as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with								Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with							
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Prof. Dr. H. Jaih, SE., MH., M.Ag.	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Asep Supyadillah	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Habibullah*)	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√

Catatan | Note:
*) Efektif pengangkatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah berlaku efektif tanggal 1 Januari 2026.
Effective appointment of the member of Sharia Supervisory Board is effective on 1 January 2026.

Hubungan Afiliasi Direksi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota lain dari Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan/atau pemegang saham pengendali (pemegang saham utama) Permata Bank.

Affiliated Relationship of the Board of Directors

Members of the Board of Directors did not have financial and familial relations up to the second level with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and/or with Permata Bank's controlling shareholders (main shareholders).

Tabel hubungan afiliasi anggota Direksi Permata Bank disajikan sebagai berikut:

The table of affiliated relationships of members of the Permata Bank Board of Directors is presented as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with								Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with							
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Meliza M. Rusli	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Dhien Tjahajani	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Djumariah Tenteram	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Dayan Sadikin	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Setiatno Budiman	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Rudy Basyir Ahmad	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Eddie Sajoga	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Evi	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√
Ahmad Mikail Madjid*)	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√	–	√

Catatan | Note:
*) Efektif pengangkatan sebagai anggota Direksi berlaku efektif tanggal 24 Oktober 2025.
Effective appointment of the member of Board of Directors is effective on 24 October 2025.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees of the Board of Commissioners

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen di bidang pelaksanaan dan pelaporan pencatatan keuangan, kecukupan pengelolaan risiko, pengendalian internal secara efektif dan independen, dan efektivitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Audit Committee

The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in performing its supervisory functions, duties and responsibilities effectively and independently, particularly on the implementation and reporting of financial records, the adequacy of risk management, the effectiveness and independence of internal controls, and effectiveness of audits conducted by external and internal auditors.

Legal Basis

The Audit Committee was established based on the following regulations:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company.
2. POJK No. 55/POJK.04/2015 dated 29 December 2015 concerning Formation and Implementation Guidelines of Audit Committee.

3. POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
4. POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
5. POJK No. 17/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
6. POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
7. Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi No. POLCL2021014-1 September 2021 Bab IV. Bagian A. Dewan Komisaris poin 1. Tugas, Pelaporan, dan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris berkaitan dengan fungsi Satuan Kerja Audit Intern dalam Kelompok Usaha.
8. POJK No. 9 tahun 2023 tanggal 11 Juli 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
9. POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
10. POJK No. 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.
11. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 18/SEOJK.03/2023 tanggal 6 November 2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
12. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
13. Anggaran Dasar PT Bank Permata Tbk mengenai Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris.
14. Sirkuler Dewan Komisaris No. 011/BOC-CIRC/IV/2023 tanggal 6 April 2023 mengenai Susunan Baru Keanggotaan Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Risk Monitoring dan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Permata Tbk.
15. Surat Keputusan Direksi PT Bank Permata Tbk No. 002/2023 tanggal 10 April 2023 tentang Susunan Anggota Komite Audit PT Bank Permata Tbk.
16. Standar Audit Internal yang berlaku secara internasional yang dikeluarkan oleh *the Institute of Internal Auditors*.
17. ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

Pedoman Kerja

Komite Audit dalam bekerja mengacu kepada Piagam Komite Audit tanggal 20 Agustus 2024 yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Ketua Komite Audit. Piagam Komite Audit diperbarui dengan mengacu pada referensi dari rekomendasi

3. POJK No. 1/POJK.03/2019 dated 28 January 2019 concerning the Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks.
4. POJK No. 42/POJK.04/2020 dated 2 July 2020 concerning Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction.
5. POJK No. 17/POJK.04/2020 dated 21 April 2020 concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities.
6. POJK No. 42/POJK.04/2020 dated 1 July 2020 concerning Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction.
7. Board of Commissioners and Board of Directors Manual No. POLCL2021014-1 September 2021 Chapter IV. Section A. Board of Commissioners point 1. Duties, Reporting and Responsibilities of Board of Commissioners, in relation to the function of the Internal Audit Work Unit in the Business Group.
8. POJK No. 9 Year 2023 dated 11 July 2023 concerning the Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities.
9. POJK No. 17 Year 2023 dated 14 September 2023 concerning The Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.
10. POJK No. 2 Year 2024 on The implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Units (UUS).
11. Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 18/SEOJK.03/2023 dated 6 November 2023 concerning Procedure for the Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities.
12. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 dated 24 June 2025 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
13. Articles of Association of PT Bank Permata Tbk concerning the Roles, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners.
14. Board of Commissioners Circular No. 011/BOC-CIRC/IV/2023 dated 6 April 2023 concerning the New Membership Composition of the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee of PT Bank Permata Tbk.
15. Decree of the Board of Directors of PT Bank Permata Tbk No. 002/2023 dated 10 April 2023 concerning the Composition of Members of the Audit Committee of PT Bank Permata Tbk.
16. International Professional Practices Framework from the Institute of Internal Auditors.
17. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Working Guide

The Audit Committee refers to the Audit Committee Charter dated 20 August 2024 signed by the President Commissioner and Chairman of the Audit Committee. The Audit Committee Charter has been updated with reference from ACGS recommendation

ACGS dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Piagam Komite Audit mengatur mengenai:
1. Visi dan Misi.
2. Tujuan dan Dasar Hukum.
3. Organisasi dan Keanggotaan.
4. Wewenang dan Batasan Tugas.
5. Tugas dan Tanggung Jawab.
6. Tata Tertib Kerja.
7. Penjaminan Mutu.

Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan dan komposisi serta independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan dari otoritas yang berwenang. Pada tahun 2025, Komite Audit terdiri dari satu orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, satu orang anggota yang merupakan Komisaris Independen dan dua orang anggota dari Pihak Independen dengan kompetensi dan kualifikasi di bidang keuangan/akuntansi dan perbankan syariah.

Sesuai dengan ketentuan Regulator, struktur dan keanggotaan Komite Audit telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Permata Bank No. 002/2023 tanggal 10 April 2023 perihal Susunan Anggota Komite Audit PT Bank Permata Tbk dengan periode jabatan anggota Komite Audit adalah tanggal 6 April 2023 sampai dengan penutupan RUPST 2026.

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

and POJK No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks.

The Audit Committee Charter regulates the following:
1. Vision and Mission.
2. Objectives and Legal Basis.
3. Organization and Memberships.
4. Authority and Limitation of Duties.
5. Roles and Responsibilities.
6. Work Stipulations.
7. Quality Assurance.

Structure and Membership

The membership and composition, as well as the independence of the Audit Committee, have met the requirements of relevant authorities. In 2025, the Audit Committee consisted of one Chairman as an Independent Commissioner, one member as an Independent Commissioner and two members from Independent Parties with competencies and qualifications in finance/accounting and sharia banking.

In accordance with Regulatory requirements, the Audit Committee's structure and membership have been stipulated on Permata Bank's Board of Directors Decree No. 002/2023 dated 10 April 2023 concerning the Composition of Audit Committee Members of PT Bank Permata Tbk with the term period from 6 April 2023 until the closing of the 2026 AGMS.

The Audit Committee Membership Composition as of 31 December 2025 is as follows:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2025
The Audit Committee Membership Composition as of 31 December 2025

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position	Periode*) Period*)
Ketua Chairman	Goei Siauw Hong	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 April 2023–Penutupan RUPST 2026 6 April 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Yap Tjay Soen	Komisaris Independen Independent Commissioner	6 April 2023–Penutupan RUPST 2026 6 April 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Mieke S. Djalil	Pihak Independen Independent Party	6 April 2023–Penutupan RUPST 2026 6 April 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Timotius	Pihak Independen Independent Party	6 April 2023–Penutupan RUPST 2026 6 April 2023–Closing of AGMS 2026

Catatan | Note:
*) Sesuai masa tugas terakhir. | In accordance with the latest term of office.

Masa Jabatan

Ketentuan yang berlaku menjelaskan bahwa masa jabatan Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 dan Piagam Komite Audit, serta dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode

Term of Office

The prevailing regulation stipulates that the Audit Committee's term of office shall be no longer than that of the Board of Commissioners, in accordance with POJK No. 55/POJK.04/2015 and the Audit Committee Charter, and that member may only

berikutnya. Masa tugas anggota Komite yang diangkat di antara masa jabatan Dewan Komisaris akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris tersebut.

be re-elected for one subsequent period. The term of office for Committee members appointed during their term of office on the Board of Commissioners shall end when their term of office as members of the Board of Commissioners ends.

Sesuai dengan rekomendasi ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS), terdapat ketentuan yang mengatur bahwa posisi ketua Komite Audit tidak boleh dijabat oleh Komisaris Utama, kecuali dalam keadaan luar biasa yang harus dijelaskan dalam laporan tahunan. Pada tahun 2025, posisi Ketua Komite Audit dijabat oleh Komisaris Independen, bukan Komisaris Utama. Dengan demikian ketentuan ini telah terpenuhi.

The recommendations of the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) have a provision governing that the position of the chairman of the Audit Committee shall not be held by the President Commissioner, except under certain circumstances that must be explained in the annual report. In 2025, the position of Chairman of the Audit Committee was held by an Independent Commissioner, meaning that this provision has been fulfilled.

Profil Anggota Komite Audit
Profile of the Audit Committee's Member

Nama Name	Keterangan	Description
Goei Siauw Hong	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 120–121.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 120–121.
Yap Tjay Soen	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 122–123.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 122–123.
Mieke S. Djalil	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dapat dilihat pada bagian profil Anggota Komite pada halaman 156.	Information related to Educational Background, Professional Experience, is presented under the Committee Member's profile section on page 156.
Timotius	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dapat dilihat pada bagian profil Anggota Komite pada halaman 156.	Information related to Educational Background, Professional Experience, is presented under the Committee Member's profile section on page 156.

Aspek Independensi Independency Aspect	Goei Siauw Hong	Yap Tjay Soen	Mieke S. Djalil	Timotius
Tidak memiliki hubungan usaha maupun afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank, Direktur, Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama. Has no business relationship or affiliation directly or indirectly with the Bank, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and majority shareholder.	√	√	√	√
Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direktur, atau Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank. Has no concurrent position as a Commissioner, Director, or an Executive in the affiliated company of the Bank.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk hubungan suami/istri, menantu/mertua, dan ipar dengan Dewan Komisaris, Direksi Bank, atau pemegang saham utama. Has no family relationship up to the second degree, including the relationship of husband/wife, son/daughter in- law/parents in law, and brother/sister in-law with the Board of Commissioners, the Board of Directors of the Bank, or the majority shareholders.	√	√	√	√

Aspek Independensi Independency Aspect	Goei Siauw Hong	Yap Tjay Soen	Mieke S. Djalil	Timotius
Tidak menerima kompensasi apa pun dari Bank maupun afiliasinya, kecuali imbalan sebagai anggota Komite Audit. Has not receive any compensation from the Bank and its affiliate, with the exception of remuneration as a member of the Audit Committee.	√	√	√	√
Membuat surat pernyataan independen di atas kertas bermeterai dan diperbarui setiap tahun. Has submit annual signed letter of independence with stamped duty.	√	√	√	√
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik, atau pihak lain yang memberikan jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai, dan/atau jasa konsultasi pada Bank dalam enam bulan terakhir sebelum ditunjuk sebagai anggota Komite Audit. Not a Public Accountant, Legal Consultant, Public Appraisal Services, or other third party providing assurance, non-assurance, appraisal, and/or consulting services to the Bank within the last six months prior to the appointment as a member to the Audit Committee.	√	√	√	√
Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu enam bulan terakhir kecuali Komisaris Independen. Not a person who had the authority and responsibility to plan, direct, control, or supervise the Bank's activities within the last six months except for Independent Commissioner.	√	√	√	√
Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah pengangkatannya wajib mengalihkan sahamnya kepada pihak lain. Has no direct or indirect share ownership in the Bank. In case an Audit Committee member receive shares due to a legal event, he/she must transfer the shares to other party no later than six month after his/her appointment.	√	√	√	√

Kualifikasi, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Persyaratan keanggotaan Komite Audit sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit wajib mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh Permata Bank.
2. Anggota Komite Audit harus memiliki reputasi baik:
   - Tidak pernah dinyatakan bersalah sehingga menyebabkan perusahaan yang pernah atau sedang dipimpinnya dinyatakan pailit.
   - Tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan, antara lain tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus OJK dan daftar kredit macet, yang didukung dengan surat pernyataan pribadi.
3. Anggota Komite Audit dari pihak eksternal yang independen:
   - Tidak memiliki hubungan usaha maupun afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Bank, Direktur, Komisaris, dan pemegang saham utama.
   - Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direktur, atau Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank.

Audit Committee Qualifications, Education, and Work Experience

The Audit Committee membership requirements as stated in the Audit Committee Charter are as follows:

1. The Audit Committee must comply with the code of ethics stipulated by Permata Bank.
2. The Audit Committee members must possess a good reputation:
   - Have never been convicted guilty of causing the bankruptcy of a firm he/she has led or is currently running.
   - Have not been listed as an ineligible person in the banking industry, such as failing the OJK Fit and Proper Test, and failing to settle loans, as supported by his/her personal declaration.
3. The Audit Committee member from an independent external party:
   - Shall not have any business relationship or affiliation, either directly or indirectly, with the Bank, Director, Commissioner, and main shareholder.
   - Shall not assume any other position as a Commissioner, Director, or Executive in the affiliated company of the Bank.

- Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk hubungan suami/istri, menantu/mertua dan ipar dengan Dewan Komisaris, Direksi Bank atau pemegang saham utama.
- Tidak menerima kompensasi apa pun dari Bank maupun afiliasinya, kecuali imbalan sebagai anggota Komite Audit.
- Membuat surat pernyataan independen di atas kertas bermeterai dan diperbarui setiap tahun.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberikan jasa *assurance*, jasa *nonassurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi pada Bank dalam waktu enam bulan terakhir sebelum ditunjuk sebagai anggota Komite Audit.
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu enam bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.
- Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah pengangkatannya wajib mengalihkan sahamnya kepada pihak lain.

4. Memiliki dedikasi dan integritas.
5. Anggota Komite Audit secara kolektif harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan seluruh tanggung jawabnya:
   - Pemahaman tentang usaha, produk, dan jasa Bank.
   - Pengetahuan tentang proses audit, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal Bank.
   - Pemahaman tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan, pasar modal, dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
   - Kemampuan menganalisis laporan keuangan Bank.
   - Kemampuan memberikan masukan yang konstruktif mengenai permasalahan yang bersifat strategis.
   - Kemampuan berkomunikasi dan menciptakan hubungan kerja yang efektif dan konstruktif dengan sesama anggota Komite Audit maupun dengan pihak lain.
   - Sekurang-kurangnya satu orang di antara anggota Komite Audit memiliki latar belakang keahlian di bidang keuangan/akuntansi dan satu orang lainnya memiliki latar belakang di bidang perbankan syariah.
6. Anggota Direksi Bank maupun bank lain tidak diperbolehkan menjabat sebagai anggota Komite Audit.
7. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua paling banyak satu komite lainnya.

- Shall not have any family relationship up to the second degree, including the relationship of husband/wife, son/daughter-in-law/parents' in-law, or brother/sister-in-law with the Board of Commissioners, the Board of Directors of the Bank, or the main shareholder.
- Shall not receive any compensation from the Bank and its affiliate, except the remuneration as a member of the Audit Committee.
- Shall submit an annual signed letter of independence with stamped duty.
- Shall not be a Public Accountant, Legal Consultant, Public Appraisal Services, or other third party providing assurance, non-assurance, appraisal, and/or consulting services to the Bank within the last six)months prior to the appointment as a member to the Audit Committee.
- Shall not be anyone who had the authority and responsibility to plan, direct, control, or supervise the Bank's activities within the last six months, except for the Independent Commissioner.
- Shall not have any direct or indirect share ownership in the Bank. In case an Audit Committee member receives shares due to a legal event, he/she must transfer the shares to another party no later than six months after his/her appointment.

4. Shall have dedication and integrity.
5. Collectively, the Audit Committee members must have the required competence to perform their responsibilities:
   - Understanding of the Bank's business, products, and services.
   - Knowledge of the Bank's audit process, risk management, and internal control.
   - Understanding of the prevailing laws and regulations in banking, capital markets, and other related laws and regulations.
   - Ability to analyze the Bank's financial statements.
   - Ability to provide constructive recommendations on strategic matters.
   - Ability to communicate and establish effective and constructive working relationships with other Audit Committee members as well as with other parties.
   - At least one of the Audit Committee members has a finance/accounting background, and the other one has a sharia banking background.
6. Members of the Board of Directors of the Bank or other bank shall refrain from sitting as a member of the Audit Committee.
7. Chairman of the Audit Committee shall only act as chairman at a maximum of one other committee.

8. Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan selaras dengan bertambahnya kompleksitas operasional perbankan, serta melaksanakan program orientasi bagi anggota Komite Audit yang baru bergabung.
9. Komite Audit wajib memastikan bahwa pengetahuan dan keahliannya tetap memadai dan diperbarui selaras dengan perkembangan usaha dan kondisi Bank.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang

Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit Permata Bank, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal
   - Mengkaji kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Bank.
   - Mengkaji kecukupan upaya Manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi dari Auditor Internal maupun Auditor Eksternal serta hasil pengawasan OJK atau Regulator lainnya.
   - Mengevaluasi kecukupan upaya Manajemen dalam mengembangkan budaya kontrol.
   - Mengkaji dan melaporkan kepada Dewan Komisaris pengaduan penting yang berkaitan dengan kegiatan Bank (jika relevan).
   - Komite Audit memberikan saran atas permintaan Dewan Komisaris yang meliputi ada atau tidaknya potensi benturan kepentingan terhadap pengajuan rencana transaksi afiliasi yang bernilai material yang disampaikan oleh Manajemen kepada Dewan Komisaris. Definisi transaksi afiliasi mengacu pada Peraturan OJK yang berlaku.
   - Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Bank.
   - Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

2. Laporan Keuangan
   - Mengkaji atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
   - Mengkaji laporan keuangan tahunan dan memastikan laporan tersebut telah lengkap dan konsisten dengan laporan keuangan sebelumnya.
   - Mengkaji hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh Auditor Eksternal.

8. The Audit Committee shall be willing to enhance its competence through the education and training commensurate with the increasing complexity of banking operations and to organize an orientation program for a newly appointed Audit Committee member.
9. The Audit Committee shall ensure that its knowledge and expertise remain appropriate and updated in line with the Bank's condition and business growth.

Duties, Responsibilities, and Authority

Duties and Responsibilities

In accordance with the Audit Committee Charter of Permata Bank, the Audit Committee shall carry out the following duties and responsibilities:

1. Internal Control
   - To review the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control.
   - To review the adequacy of follow-up actions taken by the Management on recommendations from the Internal and External Auditors as well as from OJK or other Regulators.
   - To evaluate the adequacy of Management's efforts in developing a control culture.
   - To review and report to the Board of Commissioners in regard to major complaints related to the Bank's activities (if relevant).
   - The Audit Committee provides recommendations at the request of the Board of Commissioners that include assessments of whether there is a potential conflict of interest in the submission of material affiliated transaction plans submitted by Management to the Board of Commissioners. The definition of affiliated transactions refers to prevailing OJK Regulations.
   - To check on the indication of a mistake in the decree of the Board of Directors or deviation from its implementation. Checking could be performed by the Audit Committee or any independent party appointed by the Audit Committee at the cost of the Bank.
   - To keep the Bank's documents, data, and information confidential.
2. Financial Statements
   - To review the financial information to be issued by the Bank to the public and/or authority party including, financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information.
   - To review the annual financial statements and ensure the reports are complete and consistent with the previous financial statements.
   - To review the financial statements audited by the External Auditor.

- Mengkaji pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank. Tata cara penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait laporan keuangan mengacu pada ketentuan Bank.

3. Satuan Kerja Audit Internal
   - Mengkaji kualitas pelaksanaan fungsi SKAI, yaitu dengan mengkaji perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efektivitas tindak lanjut atas temuan audit.
   - Mengkaji laporan SKAI yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
   - Mengkaji laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil SKAI sebelum disampaikan kepada OJK.
   - Mengevaluasi kinerja SKAI.
   - Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Auditor Ekstern, dan OJK.
   - Memastikan SKAI menjunjung tinggi independensi dan integritas dalam pelaksanaan tugas.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI, Piagam SKAI, Rencana Audit Tahunan, ruang lingkup dan anggaran SKAI termasuk pemberian remunerasi dan penghargaan kinerja.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI.
   - Memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian internal, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau temuan lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI yang diperkirakan dapat membahayakan Bank.
   - Bagi Bank yang merupakan perusahaan induk, Dewan Komisaris/Komite Audit memastikan pelaksanaan audit intern di perusahaan anak dilakukan dengan menggunakan standar audit pada Bank.
4. Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP)
   - Komite Audit memberikan rekomendasi atas usulan penunjukan dan/atau pemberhentian AP dan/atau KAP yang diajukan oleh Dewan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
   - Rekomendasi Komite Audit mempertimbangkan persyaratan berikut:
     - Independensi Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, dan orang dalam Kantor Akuntan Publik;
     - ruang lingkup audit;
     - imbalan jasa audit;
     - keahlian dan pengalaman Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik;

- To review the complaint related to the Bank's accounting and financial reporting processes. The handling procedures on complaints or reporting related to suspicions over the Bank's financial statements refer to the Bank's prevailing policy.

3. Internal Audit
   - To review the quality of the work of Internal Audit by way of evaluating the plan, the execution, the report of the Internal Audit, as well as the effectiveness of the follow-up actions on the audit findings.
   - To review the Internal Audit reports submitted to the Board of Commissioners.
   - To review the report on the execution of the internal audit plan and key audit findings before submission to OJK.
   - To evaluate the performance of the Internal Audit.
   - To ensure Internal Audit communicates with the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, External Auditors, and OJK.
   - To ensure Internal Audit upholds independence and integrity in carrying out assignments.
   - To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment and dismissal of the Chief of Internal Audit, Internal Audit Charter, Annual Audit Plan, Audit Scope and budget as well as Internal Audit annual remuneration and performance awards.
   - To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an external independent party to review Internal Audit performance.
   - To ensure that the Board of Directors takes immediate corrective actions to overcome weaknesses in internal control, fraud, compliance issues toward the existing policies, laws and regulations, or other issues identified and reported by the Internal Audit that may jeopardize the Bank.
   - For the Bank that is the parent company, the Board of Commissioners/Audit Committee to ensure that the internal Audit in the subsidiary company is carried out using the audit standards of the Bank.
4. Public Accountant (AP) and/or Public Accounting Firm (KAP)
   - The Audit Committee to provide recommendations in regard to AP and/or KAP appointment and/or dismissal by the Board of Commissioner in the Annual General Meeting of Shareholders.
   - The Audit Committee recommendation may consider below requirements:
     - Independence of Public Accountant, Public Accountant Office, and people within the Public Accountant Office;
     - scope of audit;
     - audit fee;
     - expertise and experience of Public Accountant, Public Accountant Office, and Audit Team from Public Accountant Office;

- metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan Kantor Akuntan Publik;
- manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik;
- potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan
- hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pada periode sebelumnya.

• Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP.
• Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP sebagaimana dimaksud pada No. 3 dilakukan paling sedikit melalui:
  - kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
  - kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
  - pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
  - rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
• Hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik paling lama enam bulan setelah tahun buku berakhir kepada OJK.

5. Perundang-undangan dan Peraturan yang berlaku
   • Mengkaji ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, perbankan, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
   • Mengkaji hasil audit atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Kebijakan Bank
   • Mengkaji Rencana Strategis.
   • Mengkaji Rencana Bisnis.
   • Mengkaji Laporan Tahunan.
   • Mengkaji Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang disampaikan kepada OJK.

Wewenang

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit harus diberi wewenang sebagai berikut:

1. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

- audit methodology, technique, and platform used by the Public Accountant Office;
- benefits of fresh eye perspectives obtained from replacement of the Public Accountant, Public Accountant Office, and Audit Team from Public Accountant Office;
- potential risk of using audit services from the same Public Accountant Office in some consecutive period; and
- the result of audit service evaluation in the previous period on the annual historical financial information provided by the Public Accountant and Public Accountant Office.

• The Audit Committee evaluates the audit services of annual historical financial information provided by AP and/or KAP.
• Evaluation of the audit services for annual historical financial information provided by AP and/or KAP as mentioned in No. 3, at minimum shall be carried out through:
  - the conformity of audit provided by AP and/or KAP with applicable audit standards;
  - time adequacy for the completion of fieldwork assignments;
  - review on the scope of services provided and the adequacy of sampling test; and
  - recommendation for improvements provided by AP and/or KAP.
• The Audit Committee evaluation result of audit services on the annual historical financial information provided by the Public Accountant and/or Public Accountant Office, is no later than six months after the end of the accounting year to OJK.

5. Prevailing Laws and Regulations
   • To review the Bank's compliance with the prevailing laws and regulations on capital market, banking, and other laws and regulations.
   • To monitor the audit results on the Bank's compliance with the prevailing laws and regulations.
6. The Bank's Policy
   • To review the Strategic Plan.
   • To review the Business Plan.
   • To review the Annual Report.
   • To review the Report of Good Corporate Governance submitted to OJK.

Authority

To carry out its roles and responsibilities, the Audit Committee shall be authorized to:

1. Direct communication to the employee, including Board of Directors and party who conducts the function of audit intern, risk management, and Public Accountant related to Audit Committee roles and responsibilities.

2. Menugaskan kepada Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan/atau pihak ketiga (profesional) yang independen dan dianggap kompeten/ahli untuk melakukan pengujian dan memberikan pendapat atas suatu masalah yang terkait dengan Bank.
3. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Bank lainnya yang diperlukan.
4. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit tidak melakukan audit langsung terhadap kegiatan usaha Bank.
5. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
6. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Pelaporan Komite Audit

Komite Audit harus menyampaikan laporan berkala kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Komite Audit, sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan. Komite Audit harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Kebijakan Rapat

Piagam Komite Audit mengatur bahwa Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan dan dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari anggota, termasuk Komisaris Independen dan pihak eksternal yang independen.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Pasal 77 ayat (1) menyebutkan rapat Komite Audit diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam satu bulan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 15 kali, yaitu 11 kali rapat reguler dan empat kali rapat *ad-hoc*. Rapat Komite Audit dilaksanakan melalui daring dan/atau tatap muka sejak bulan Januari hingga bulan Desember 2025.

Frekuensi dan tingkat kehadiran Komite Audit dalam Rapat Komite Audit tahun 2025 adalah sebagai berikut:

2. Assign the Internal Audit and/or independent third party (professional) deemed to be competent to conduct an examination and give an opinion over an issue related to the Bank.
3. Access the Bank's documents, data, and information in regard to employees, funds, assets, and other required Bank resources.
4. In performing its roles, the Audit Committee shall refrain from direct auditing of the Bank's business activities.
5. Involve independent parties outside the Audit Committee, if required, to assist the Audit Committee in implementing its duties (where necessary).
6. Perform other authorities granted by the Board of Commissioners.

Audit Committee Reporting

The Audit Committee shall submit a periodic report to the Board of Commissioners regarding its activities, at least once every three months. The Audit Committee must prepare reports for the Board of Commissioners on any given assignment and/or for any issues identified that require the Board of Commissioners' attention.

Audit Committee Meetings

Meeting Policy

The Audit Committee Charter stipulates that the Audit Committee shall hold at least one meeting in one month attended by at least 51% of the total members, including Independent Commissioners and independent external parties.

According to OJK Regulation No. 17 Year 2023 concerning The Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank Article 77 paragraph (1) states Audit Committee must conduct one meeting in one month.

Meeting Frequency and Attendance

During 2025, the Audit Committee held 15 meetings, 11 regular meetings, and four ad-hoc meetings. The Audit Committee conducted the meetings through a hybrid system (online and/or offline media) from January until December 2025.

The frequency and level of attendance of the Audit Committee in the 2025 Audit Committee Meeting are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran (%) Attendance (%)
Goei Siauw Hong	15	15	0	100
Yap Tjay Soen	15	13	2	87
Mieke S. Djalil	15	13	2	87
Timotius	15	15	0	100

Sertifikasi Komite Audit

Permata Bank memastikan bahwa seluruh personel Komite Audit telah memenuhi standar kualifikasi dan sertifikasi kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, Komite Audit telah mengikuti program sertifikasi.

Audit Committee Certification

Permata Bank ensures that all Audit Committee personnel have met the qualification and competency certification standards in accordance with applicable provisions. In 2025, the Audit Committee participated in certification programs.

Pelatihan Komite Audit selama Tahun 2025
Training for Audit Committee in 2025

Nama Name	Training/Seminar/Workshop/Sharing Knowledge		Tanggal Date
Goei Siauw Hong	Inaugurasi *Certified Risk Manager* (CRM) BSMR dan Seminar Nasional "Kesiapan Industri Perbankan dalam Merespons Eskalasi *Climate Risk & Cyber Risk*" oleh Indonesian Risk Professional Association	Inauguration Certified Risk Manager (CRM) BSMR dan National Seminar "The Readiness of the Banking Industry in Responding to the Escalation of Climate Risk & Cyber Risk" by Indonesian Risk Professional Association	18 Juni 2025 18 June 2025
	Global Banking Summit 2025 "Menavigasi Kompleksitas, Mendorong Inovasi"–London, oleh Financial Times	London Global Banking Summit 2025 "Navigating Complexity, Driving Innovation"–London, by Financial Times	2–4 Desember 2025 2–4 December 2025
Yap Tjay Soen	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)–*Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 6, Menganalisis *Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review*	Indonesian Risk Professional Association (IRPA)–Refreshment Risk Management Level 6, Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review Analysis	8 Oktober 2025 8 October 2025
	Financial Times–Global Banking Summit	Financial Times–Global Banking Summit	2–4 Desember 2025 2–4 December 2025
Mieke S. Djalil	Pelatihan dan Sertifikasi *Risk Management Training "The Risk Exposure of Illusion Control in The Business Development*–PT Chubb General Insurance" oleh Lembaga Pengembangan Manajemen Asuransi–STMA Trisakti	Training & Certification Risk Management Training "The Risk Exposure of Illusion Control in the Business Development–PT Chubb General Insurance" by Lembaga Pengembangan Manajemen Asuransi–STMA Trisakti	12 Agustus 2025 12 August 2025
Timotius	Seminar Nasional Internal Audit "Apa yang Mendorong Peluang untuk Tetap Unggul bagi Auditor Internal di Tahun-Tahun Mendatang?"–Bali oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	National Internal Audit Seminar "What's Driving Chance to Stay Ahead of The Curve for Internal Auditors in The Coming Years?"–Bali organized by Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)	3–4 Desember 2025 3–4 December 2025
	"Peluang dan Risiko untuk Kawasan, Indonesia, dan Indofood dalam Lima hingga Sepuluh Tahun ke Depan"–George Yeo Yong Bun, Jakarta oleh Indofood	"Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years"–George Yeo Yong Boon, Jakarta, organized by Indofood	8 Desember 2025 8 December 2025
	Memimpin Transformasi Organisasi–Dr. Irham Dilmy, MBA, Jakarta	Leading Organization Transformation–Dr. Irham Dilmy MBA, Jakarta	11 Desember 2025 11 December 2025

Remunerasi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit tidak menerima remunerasi yang bersifat variabel (saham) atau bonus, baik bonus kinerja, bonus non kinerja, maupun opsi saham.

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko

Sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh Permata Bank dinilai telah berjalan efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian intern, antara lain fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, finansial, dan operasional kontrol.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2025

Komite Audit telah melaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab Komite antara lain, yaitu:

1. Komite Audit mengadakan pertemuan rutin dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) termasuk jika diperlukan pendapat atau diskusi lebih lanjut dalam hal terdapat suatu isu yang perlu mendapat perhatian lebih. Komite Audit juga melakukan penelaahan kompetensi KAP dengan mengacu kepada keahlian, kinerja, dan regulasi.
2. Berdasarkan hasil telaah tersebut, Komite Audit memberikan rekomendasi penunjukan KAP dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS).
3. Komite Audit mengadakan pertemuan dengan KAP dan diskusi terkait rencana audit dan hasil audit (interim) untuk tahun 2025.
4. Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit dan melakukan kajian atas laporan keuangan Permata Bank. Komite Audit telah melakukan kajian terhadap hal-hal tersebut melalui mekanisme rapat dengan pihak-pihak terkait dan laporan-laporan yang disampaikan.
5. Komite Audit telah melakukan *review* dan menyetujui pengajuan Rencana Kerja Audit, Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Anggaran Audit tahun 2025.
6. Komite Audit memperoleh *update* atas pelaksanaan fungsi SKAI Advisory.
7. Komite Audit melakukan diskusi atas masukan, pertimbangan atau pertanyaan dari berbagai Direktorat di Permata Bank mengenai pelaksanaan audit melalui pertemuan Komite Audit.
8. Komite Audit melakukan *review* dan diskusi serta persetujuan atas pengajuan jasa *non-assurance* yang akan dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).
9. Komite Audit melakukan *review* dan menyetujui Laporan keuangan setiap kuartal.

Remuneration of the Audit Committee Members

None of the members of the Audit Committee receives variable remuneration (stocks or bonuses, whether performance bonuses, non-performance bonuses, or stock options).

Statement of the Audit Committee on the Effectiveness of Internal Control System and Risk Management

The internal control system performed by Permata Bank was considered effective and adequate, as reflected in the effectiveness of the implementation of internal control functions, including internal audit functions, risk management, compliance, financial, and operational controls.

Activities Report from the Audit Committee in 2025

The Audit Committee has conducted activities in accordance with its functions, duties, and responsibilities among others:

1. The Audit Committee conducted regular meetings with the Public Accounting Firm (KAP) including discussion on the issues that required more attention. The Audit Committee has reviewed the competence of KAP by referring to its skills, performance, and regulations.
2. Based on the review results, the Audit Committee provided recommendations and submitted them to the Board of Commissioners to seek approval in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).
3. The Audit Committee met KAP and discussed their 2025 audit plan and interim audit result.
4. The Audit Committee monitored and evaluated the audit planning and execution as well as follow-up actions on the audit results and reviews of Permata Bank's financial statements. The Audit Committee reviewed the above issues by conducting meetings with the related parties and receiving reports.
5. The Audit Committee reviewed and approved the 2025 Audit Plan, Manpower Planning, and Internal Audit Budget.
6. The Audit Committee was updated on the Internal Audit Advisory function.
7. The Audit Committee discussed the concerns and feedback raised by Directorates in Permata Bank related to audit assignments during the Audit Committee meeting.
8. The Audit Committee reviewed, discussed, and approved the proposal for Non-Assurance Services (NAS) that will be performed by the Public Accountant Office (Kantor Akuntan Publik-KAP).
9. The Audit Committee reviewed and approved the draft of financial statement Quarterly

Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2026

Untuk tahun 2026, Komite Audit telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis sebagai berikut:

1. Kajian terhadap akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.
2. Kajian terhadap ketahanan struktur kepatuhan dan pengendalian intern Bank, terutama area terkait perbankan digital.
3. Kajian terhadap efektivitas Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Secara rinci, Bank menyediakan informasi mengenai komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, penyelenggaraan rapat dan pelaporan Komite Audit tercantum pada Piagam Komite Audit yang telah diunggah pada situs web Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
2. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
3. POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
4. POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
5. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. Anggaran Dasar Bank mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Pedoman Kerja

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, yang terakhir diperbarui pada tanggal 26 Juni 2024.

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang

Audit Committee Work Plans for 2026

For 2026, the Audit Committee has established work plans by prioritizing the following strategic priorities:

1. Accountability and transparency of financial statements review.
2. Resilience of the Bank's compliance structure and internal control review, particularly related to the digital banking area.
3. Effectiveness of Sharia Board Supervisory (DPS).

The Bank provides detailed information concerning the Audit Committee composition, membership structure and requirements, roles and responsibilities, authority, meetings, and reports in the Audit Committee Charter that has been uploaded on the Bank's website.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee was established for the purpose of assisting the Board of Commissioners in implementing their duties and responsibilities.

Legal Basis

The Remuneration and Nomination Committee was established based on the following regulations:

1. Law No. 7 Year 1992, which was amended with Law No. 10 Year 1998 concerning Banking.
2. POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning Remuneration and Nomination Committee for Public Companies.
3. POJK No. 21/POJK.04/2015 regarding implementation guideline of Good Corporate Governance.
4. POJK No. 17 Year 2023 dated 14 September 2023 on the Implementation of Corporate Governance by Commercial Banks.
5. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on the Implementation of Corporate Governance by Commercial Banks.
6. Articles of Association of the Bank concerning the Roles and Authorities of the Board of Commissioners.

Working Guideline

The Remuneration and Nomination Committee has working guidelines in the form of the Remuneration and Nomination Committee Charter document, which was last amended on 26 June 2024.

Structure and Membership of Remuneration and Nomination Committee

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee is formulated pursuant to regulations of Financial Services Authority. The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner and its

Komisaris, dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi.

membership comprises of one Independent Commissioner, two Commissioner, and one Executive Officer who has expertise in remuneration and nominations.

Susunan anggota Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Remuneration and Nomination Committee Membership Composition as of 31 December 2025 is as follows:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2025
The Remuneration and Nomination Committee Membership Composition as of 31 December 2025

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position	Periode*) Period*)
Ketua Chairman	Riswinandi	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Haryanto Sahari	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Chalit Tayjasanant	Komisaris Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Chong Toh	Komisaris Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Devina Renata Sianipar	Pejabat Eksekutif Executive Officer	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026

Catatan | Note:
*) Sesuai masa tugas terakhir | In accordance with the latest term of office

Masa Jabatan

Sesuai Surat Keputusan Direksi Permata Bank No. 013/2023 tanggal 21 November 2023 perihal Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Permata Tbk, periode jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sampai dengan penutupan RUPS Tahunan 2026.

Term of Office

In accordance with Permata Bank's Board of Directors Decree No. 013/2023 dated on 21 November 2023 regarding the Composition of Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Permata Tbk, the tenure of the Remuneration and Nomination Committee members is until the closing of 2026 Annual GMS.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

1. Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
2. Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain yang direkrut oleh Bank.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
4. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite pada paling banyak satu komite lainnya.
5. Bank wajib mendokumentasikan keputusan pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration and Nomination Committee Independency

The Remuneration and Nomination Committee shall keep its independence:

1. The Chairman and members of the Remuneration and Nomination Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners.
2. The Chairman and members of the Remuneration and Nomination Committee shall be independent from the Board of Directors' influence and other parties employed by the Bank.
3. The Remuneration and Nomination Committee only receives tasks from the Board of Commissioners and is accountable to the Board of Commissioners.
4. The Chairman of the Remuneration and Nomination Committee shall only be allowed to hold dual positions as the chairman of no more than one other committee.
5. Bank is required to document the decision of appointment and dismissal of members of the Remuneration and Nomination Committee.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Profile of the Remuneration and Nomination Committee Member

Nama Name	Keterangan	Description
Riswinandi	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 124–125.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 124–125.
Haryanto Sahari	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 118–119.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 118–119.
Chalit Tayjasanant	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 116–117.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 116–117.
Chong Toh	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 112–113.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 112–113.
Devina Renata Sianipar	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dapat dilihat pada bagian profil Anggota Komite pada halaman 158.	Information related to Educational Background, Professional Experience, is presented under the profile of Committee Member section on page 158.

Pelatihan Komite Remunerasi dan Nominasi selama Tahun 2025
Training for the Remuneration and Nomination Committee in 2025

Nama Name	Keterangan	Description
Riswinandi	• *Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 7-Menyusun *Risk Appetite Framework* (28 Agustus 2025) • Global Banking Summit (2–4 Desember 2025)	• Refreshment Risk Management Level 7-Developing Risk Appetite Framework (28 August 2025) • Global Banking Summit (2–4 December 2025)
Haryanto Sahari	• *Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 6-Menganalisis *Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review* (14 Agustus 2025) • Global Banking Summit (2–4 Desember 2025)	• Refreshment Risk Management Level 6-Analyzing Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review (14 August 2025) • Global Banking Summit (2–4 December 2025)
Chalit Tayjasanant	• *Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 7-*Risk Appetite Framework*, Mengembangkan Sistem Pengendalian Manajemen Risiko, *Risk Culture, Risk Response* (8 Oktober 2025)	• Refreshment Risk Management Level 7-Risk Appetite Framework, Developing a Risk Management Control System, Risk Culture, Risk Response (8 October 2025)
Chong Toh	• *Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 6-Menganalisis *Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review* (14 Agustus 2025) • Global Banking Summit (2–4 Desember 2025)	• Refreshment Risk Management Level 6-Analyzing Risk Coverage, Risk Governance, Independent Risk Review (14 August 2025) • Global Banking Summit (2–4 December 2025)
Devina Renata Sianipar	• The Leaders League Senior Leaders *Workshop* (Agustus 2025) • Bangkok Bank Group Leadership Academy-Project (September 2025) • Change Management (Desember 2025)	• The Leaders League Senior Leaders Workshop, (August 2025) • Bangkok Bank Group Leadership Academy-Project (September 2025) • Change Management (December 2025)

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi diatur menurut bidang masing-masing, yaitu:

Remunerasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah serta anggota independen komite Dewan Komisaris paling kurang satu tahun sekali.
2. Melakukan evaluasi periodik terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan untuk periode tahun yang terkait.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.
4. Memberikan rekomendasi mengenai remunerasi Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan dalam RUPS.
5. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Terkait fungsi remunerasi:
      i. struktur remunerasi termasuk:
         – gaji;
         – honorarium;
         – insentif; dan/atau
         – tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.
      ii. kebijakan remunerasi; dan
      iii. besaran remunerasi.
   b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
6. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
   a. Peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku;
   b. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
   c. Prestasi kerja individual;
   d. Remunerasi yang berlaku pada industri Perbankan; dan
   e. Target kinerja Bank secara keseluruhan dan target kinerja masing-masing anggota Direksi yang dikaitkan dengan pencapaian Bank dan pencapaian anggota Direksi.

Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan

Duties and Responsibilities

The Remuneration and Nomination Committee duties and responsibilities are stipulated based on each field, as follows:

Remuneration

1. Evaluating the remuneration policy of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Sharia Supervisory Board and independent member of the Board of Commissioners' committee at least once a year.
2. Conducting a periodic review on the Board of Commissioners' and Board of Directors' overall performance for the respective period.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors to be proposed to the GMS.
4. Providing recommendations on the remuneration of the Sharia Supervisory Board to be proposed to the GMS.
5. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   a. Remuneration function:
      i. remuneration structure including:
         – salary;
         – honorarium;
         – incentive; and/or
         – fixed and/or variable allowance.
      ii. remuneration policy; and
      iii. remuneration amount.
   b. Assisting the Board of Commissioners to review performance appraisal with acceptable conformity of each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
6. Ensuring that the remuneration policy is at least in line with:
   a. Prevailing laws and regulations;
   b. The financial performance and fulfilment of reserves as stipulated in the prevailing laws and regulations;
   c. Individual performance;
   d. Applicable remuneration to Banking industry; and
   e. The overall Bank's performance target and the Board of Directors' performance target link with the Bank's overall achievement and the Board of Directors' achievements.

Nomination

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners on:
   a. Composition of office of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
   b. Policy and criteria required in the Nomination process; and

c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

2. Menominasikan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi paling kurang satu kali dalam satu tahun.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
5. Menominasikan calon anggota Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota:
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko

Suksesi Direksi

1. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Menyusun kebijakan suksesi Direksi.
4. Melakukan kajian minimal satu tahun sekali atas talenta Bank yang dikategorikan sebagai calon suksesi Direksi dan melakukan evaluasi perkembangan calon suksesi Direksi.

5. Komite mengutamakan calon dari internal Bank apabila terdapat perubahan Direksi sebelum mencari calon dari luar Bank.

Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan menyampaikan laporan atas kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan lima kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

c. Performance assessment policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

2. Nominating candidates of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be proposed at the GMS.
3. Assisting the Board of Commissioners on performance assessment of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the set objectives as evaluation material at least once per annum.
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners on development program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
5. Nominating candidates of the Sharia Supervisory Board to be proposed to the GMS.
6. Providing recommendations to the Board of Commissioners on independent members of:
   a. Audit Committee
   b. Risk Monitoring Committee

The Board of Directors' Succession

1. The Remuneration and Nomination Committee shall prepare and provide recommendations on the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
2. Providing recommendation regarding candidates for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted in the GMS.
3. Establishing a policy for the Board of Directors' succession.
4. Establishing a Bank talent review at least once a year for those categorized as the Board of Directors' succession and evaluate development of candidate for the Board of Directors' succession.
5. The Committee shall prioritize candidates internally in the Bank if there is a change of the Board of Directors prior to seeking the external candidates.

Remuneration and Nomination Committee Reporting

The Remuneration and Nomination Committee shall prepare and submit a report on its activities to the Board of Commissioners.

Remuneration and Nomination Committees' Meeting Frequency and Attendance

In 2025, the Remuneration and Nomination Committee held five meetings, with the following attendance:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran (%) Attendance (%)
Riswinandi	5	5	0	100
Haryanto Sahari	5	5	0	100
Chalit Tayjasanant	5	5	0	100
Chong Toh	5	5	0	100
Devina Renata Sianipar	5	5	0	100

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2025 tanggal pelaksanaan, agenda rapat dan peserta rapat Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

Agenda of Remuneration and Nomination Committee Meeting

The following are dates, agendas and participants of the Remuneration and Nomination Committee meetings in 2025:

No.	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang Hadir Members of Remuneration and Nomination Committee Attended the Meeting
1	17 Januari 2025 17 January 2025	Pembahasan Remunerasi: • KPI 2025. • Tinjauan dan bonus Direksi atas kinerja tahun 2024	Remuneration Discussion: • KPI 2025 • The Board of Directors individual rating & performance bonus for performance year 2024	1. Riswinandi 2. Haryanto Sahari 3. Chalit Tayjasanant 4. Chong Toh 5. Devina Renata Sianipar
2	26 Februari 2025 26 February 2025	Pembahasan Remunerasi: • Remunerasi untuk Dewan Komisaris • Remunerasi untuk Dewan Pengawas Syariah • LTIP *payout* untuk Direksi Pembahasan Nominasi: • Perpanjangan kontrak Ibu Meliza M. Rusli selaku Direktur Utama. • Perpanjangan kontrak Bapak Setiatno Budiman selaku Direktur Risiko	Remuneration Discussion: • Remunerations for the Board of Commissioners • Remunerations for the Sharia Supervisory Board • LTIP Payout for the Board of Directors Nomination Discussion: • Contract extension of Mrs. Meliza M. Rusli as President Director. • Contract extension of Mr. Setiatno Budiman as Director of Risk.	1. Riswinandi 2. Haryanto Sahari 3. Chalit Tayjasanant 4. Chong Toh 5. Devina Renata Sianipar
3	25 Juni 2025 25 June 2025	Pembahasan Nominasi: • Nominasi Bapak Ahmad Mikail Madjid untuk Direktur Teknologi • Suksesi Direksi	Nomination Discussion: • Mr. Ahmad Mikail Madjid Nomination for Technology Director • The Board of Directors' Succession	1. Riswinandi 2. Haryanto Sahari 3. Chalit Tayjasanant 4. Chong Toh 5. Devina Renata Sianipar
4	27 Agustus 2025 27 August 2025	Pembahasan Remunerasi: • Pencapaian KPI *Bankwide* dan Direktorat tengah tahun 2025 • Meninjau Kebijakan Remunerasi	Remuneration Discussion: • 2025 midyear Bankwide & Directorate's KPI Achievement • Remuneration Policy Review	1. Riswinandi 2. Haryanto Sahari 3. Chalit Tayjasanant 4. Chong Toh 5. Devina Renata Sianipar

No.	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang Hadir Members of Remuneration and Nomination Committee Attended the Meeting
5	17 Desember 2025 17 December 2025	Pembahasan Remunerasi: • Pencapaian KPI 2025 • Rencana KPI 2026 • Bonus Kinerja Karyawan 2025 (dibayarkan di tahun 2026) dan Proposal Kenaikan Upah 2026 Pembahasan Nominasi: • *Update* Organisasi 2026	Remuneration Discussion: • KPI Achievement 2025 • KPI Plan 2026 • 2025 Employee Performance Bonus (paid in 2026) and 2026 Wages Increase Proposal Nomination Discussion: • 2026 Organization Update	1. Riswinandi 2. Haryanto Sahari 3. Chalit Tayjasanant 4. Chong Toh 5. Devina Renata Sianipar

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025

Beberapa rekomendasi yang dikeluarkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2025 terdiri dari:

1. Penilaian kinerja Dewan Komisaris.
2. Penilaian kinerja Direksi.
3. Penginian remunerasi Direksi.
4. Penginian remunerasi Dewan Komisaris.
5. Bonus kinerja dan kenaikan gaji untuk karyawan.
6. Nominasi anggota Direksi, Komite Independen, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), baik kandidat internal maupun eksternal.

Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2026

Untuk tahun 2026, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis sebagai berikut:

1. Tinjauan kinerja Direksi dan bonus kinerja 2025.
2. KPI Bankwide dan Direktorat 2026 .
3. RUPS Tahunan.
4. Tinjauan kinerja Bank dan Direktorat tengah tahun 2026.
5. Tinjauan talenta Bank tahun 2026.
6. Tinjauan kinerja Bank dan Direktorat tahun 2026.
7. Rencana KPI 2027.

Komite Pemantau Risiko (KPR)

Komite Pemantau Risiko (KPR) dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk pengawasan implementasi manajemen risiko.

Report from the Remuneration and Nomination Committee in 2025

The Remuneration and Nomination Committee generated a number of recommendations in 2025, which consisted of the following:

1. Board of Commissioners' performance review.
2. Board of Directors' performance review.
3. Review of remuneration for the Board of Directors.
4. Review of the remuneration of the Board of Commissioners.
5. Employee performance bonus and salary adjustment.
6. Nomination for new members of the Board of Directors, RMOC Independent and Sharia Supervisory Board, from internal and external candidate.

Remuneration and Nomination Committee Work Plans in 2026

For 2026, the Remuneration and Nomination Committee has established work plan with the following strategic priorities:

1. The Board of Directors performance review and performance bonus 2025.
2. Bankwide and Directorates KPI plan 2026.
3. Annual GMS.
4. Bankwide and Directorates KPI mid-year review 2026.
5. The Bank's talent review 2026.
6. Bankwide and Directorates KPI review 2026.
7. KPI plan 2027.

Risk Monitoring Committee (RMOC)

The Risk Monitoring Committee (RMOC) was established for the purpose of assisting the Board of Commissioners (BOC) in the implementation of the BOC's duties and responsibilities to implement risk management oversight.

Dasar Hukum

KPR dibentuk oleh Dewan Komisaris Permata Bank berdasarkan:

1. POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. POJK No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.
3. POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
4. POJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.
5. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
6. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
7. Anggaran Dasar Bank mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris.
8. Surat Keputusan Direksi Bank No. 021/2007 tanggal 13 Juni 2007 tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko PT Bank Permata Tbk.
9. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. Kep-00101/BEI/12-2021 tanggal 21 Desember 2021 perihal Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Pedoman Kerja

KPR memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen Piagam Komite Pemantau Risiko, yang terakhir diperbarui pada tanggal 31 Januari 2025.

Struktur dan Keanggotaan

1. Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya terdiri atas:
   a. Satu orang Komisaris Independen;
   b. Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang manajemen risiko dan memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun di bidang tersebut;
   c. Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang ekonomi, bidang keuangan, dan/atau perbankan dan memiliki pengalaman kerja minimal lima tahun di bidang tersebut; dan
   d. Satu orang Pihak Independen tersebut (poin b atau c) memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.
2. Satu orang anggota Dewan Pengawas Syariah dapat menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.
3. Ketua Komite Pemantau Risiko dijabat oleh Komisaris Independen.
4. Ketua Komite Pemantau Risiko hanya bisa merangkap jabatan sebagai ketua pada satu komite lain.
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko, baik pada Bank, maupun pada bank lainnya, dan demikian pula sebaliknya.

Legal Basis

The RMOC is established by the Board of Commissioners of PT Bank Permata Tbk based on:

1. POJK No. 17 Year 2023 concerning Good Corporate Governance Implementation by Commercial Banks.
2. POJK No. 42/POJK.03/2017 concerning Obligation for Preparation and Implementation of Credit Policy or Financing for Commercial Banks.
3. POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
4. POJK No. 15 Year 2024 concerning Integrity of Financial Reporting by Banks.
5. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
6. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Good Corporate Governance Implementation by Commercial Banks.
7. Articles of Association of the Bank concerning the duties and authorities of the Board of Commissioners.
8. Decree of the Board of Directors of the Bank No. 021/2007 dated 13 June 2007 concerning the establishment of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Permata Tbk.
9. Decree of the Directors of Indonesian Stock Exchange No. Kep-00101/BEI/12-2021 dated 21 December 2021 concerning the Amendment on Regulation No. I-A on the Listing of Stock and Non-Stock Equities issued by Public Listed Companies.

Working Guideline

The RMOC has working guidelines in the form of the Risk Monitoring Committee Charter document, which was last amended on 31 January 2025.

Structure and Membership

1. The Risk Monitoring Committee shall consist at least of:
   a. One Independent Commissioner;
   b. One Independent Party with expertise in risk management and has working experience of at least two years on that subject;
   c. One Independent Party with expertise in economics, finance, and/or banking and has working experience of at least five years on that subject; and
   d. One of the Independent Party (point b or c) has expertise in sharia banking.
2. One member of Sharia Supervisory Board can become the Risk Monitoring Committee member.
3. The Chairman of the Risk Monitoring Committee must be an Independent Commissioner.
4. The Chairman of the Risk Monitoring Committee can only assume concurrent office as chairman of one other committee.
5. Members of the Board of Directors are prohibited from taking the position of Committee member, neither at the Bank, nor at other banks, and vice versa.

6. Sekurang-kurangnya dua orang anggota harus merupakan pihak eksternal yang independen, sedangkan posisi anggota lainnya bisa dirangkap oleh Komisaris Bank. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite.

7. Struktur dan keanggotaan Komite harus sesuai dengan Perundang-undangan dan Peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan Regulator, struktur dan keanggotaan KPR telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Permata Tbk No. 008/2025 tanggal 20 Mei 2025 perihal Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Permata Tbk.

Susunan Anggota KPR per tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

6. A minimum of two members shall constitute independent external parties, whereas the position of other members may be concurrently held by the Commissioners of the Bank. The Independent Commissioners and the Independent Parties assuming the positions of the Committee members shall constitute at least 51% of the total number of Committee members.
7. Committee structure and membership shall be in accordance with the prevailing Laws and Regulations.

In accordance with regulatory requirement, the Risk Monitoring Committee's structure and membership have been stipulated by the Board of Directors Decree No. 008/2025 dated on 20 May 2025 concerning the Composition of Members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Permata Tbk.

The composition of RMOC members as of 31 December 2025 is as follows:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2025
The Risk Monitoring Committee Membership Composition as of 31 December 2025

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position	Periode*) Period*)
Ketua Chairman	Haryanto Sahari	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Riswinandi	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Goei Siauw Hong	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Yap Tjay Soen	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Niramarn Laisathit	Komisaris Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Chong Toh	Komisaris Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Chalit Tayjasanant	Komisaris Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Saisyarpati	Pihak Independen Independent Party	20 Mei 2025–Penutupan RUPST 2026 20 May 2025–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Budijanto Soedarpo	Pihak Independen Independent Party	20 Mei 2025–Penutupan RUPST 2026 20 May 2025–Closing of AGMS 2026

Catatan | Note:
*) Sesuai masa tugas terakhir. | In accordance with the latest term of office.

Masa Jabatan

Masa tugas anggota Komite Pemantau Risiko adalah sama dengan masa jabatan Komisaris, dan dapat dipilih kembali untuk masa tugas selanjutnya.

Term of Office

The term of service of members of the Risk Monitoring Committee shall be equal to the term of service of the Commissioners and can be reelected for the next term of service.

Sesuai Surat Keputusan Direksi PT Bank Permata Tbk No. 008/2025 tanggal 20 Mei 2025, perihal Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Permata Tbk, periode jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah sampai dengan penutupan RUPST 2026.

In accordance with PT Bank Permata Tbk's Board of Directors Decree No. 008/2025 dated 20 May 2025, concerning the Composition of Members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Permata Tbk, the tenure of the Risk Monitoring Committee members is until the closing of the 2026 AGMS.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

1. Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi;
2. Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain yang digunakan Bank; dan
3. Komite Pemantau Risiko hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Risk Monitoring Committee Independency

The Risk Monitoring Committee has an independent position, therefore:

1. The Chairman and members of the Risk Monitoring Committee shall be appointed and dismissed by the Board of Commissioners based on the Board of Commissioners' meeting resolution and stipulated in the Board of Directors' Decree;
2. The Chairman and members of the Risk Monitoring Committee must be free from any influences of the Board of Directors and other parties retained by the Bank; and
3. The Risk Monitoring Committee shall receive assignments solely from the Board of Commissioners and be held accountable to the Board of Commissioners.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko
Profile of the Risk Monitoring Committee's Member

Nama Name	Keterangan	Description
Haryanto Sahari	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 118–119.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 118–119.
Riswinandi	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 124–125.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 124–125.
Goei Siauw Hong	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 120–121.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 120–121.
Yap Tjay Soen	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 122–123.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 122–123.
Niramarn Laisathit	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 114–115.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 114–115.
Chong Toh	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 112–113.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations is presented under the Board of Commissioners' profile section on page 112–113.

Nama Name	Keterangan	Description
Chalit Tayjasanant	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Riwayat Jabatan, Rangkap Jabatan, Pengalaman Kerja, Hubungan Afiliasi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 116–117.	Information related to Educational Background, Professional Background, Multiple Board Membership, Professional Experience, Affiliate Relations can be viewed under the profile of the Board of Commissioners' profile section on page 116–117.
Saisyarpati	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Pengalaman Kerja dapat dilihat pada bagian profil Anggota Komite pada halaman 157.	Information related to Educational Background, Professional Experience can be viewed under the profile of the Committee Members' profile section on page 157.
Budijanto Soedarpo	Informasi mengenai Riwayat Pendidikan, Pengalaman Kerja dapat dilihat pada bagian profil Anggota Komite pada halaman 157.	Information related to Educational Background, Professional Experience can be viewed under the profile of the Committee Members' profile section on page 157.

Wewenang

Komite Pemantau Risiko memiliki wewenang yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Meminta dan memperoleh keterangan dari Direksi, pejabat maupun karyawan Bank.
2. Memperoleh informasi yang dibutuhkan dari auditor internal maupun eksternal Bank.
3. Merekomendasikan pelaksanaan pemeriksaan khusus terkait dengan hasil audit internal maupun eksternal Bank, bilamana diperlukan.
4. Mengakses secara penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap Sistem Informasi Manajemen (SIM) serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya, apabila dibutuhkan dan sejalan dengan penugasan dari Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengevaluasi konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan komisaris.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh.
4. Tugas-tugas lain selain yang disebutkan di atas, yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rapat

1. Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan, paling sedikit satu kali dalam satu bulan.

Authority

The Risk Monitoring Committee has the authorities required to implement all its duties and responsibilities, among others:

1. To request and procure information from the Board of Directors, executives, as well as the employees of the Bank.
2. To procure the necessary information from the internal or external auditors of the Bank.
3. To recommend a special audit with respect to the result of the Bank's internal as well as external audit, if necessary.
4. To have full, free, and unlimited access to the Management Information System (MIS), as well as other resources of the Bank in relation to implementation of its duties to the extent necessary and in accordance with the assignment from the Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

1. To evaluate the consistency between risk management policies with the implementation of the Bank's policies, in order to give recommendation to the Board of Commissioners.
2. To monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee's and the Risk Management Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
3. To maintain confidentiality of all obtained documents, data, and information of the Bank.
4. Other duties, in addition to the above, the Committee will carry out its functions and other matters, as from time to time required by the Board of Commissioners.

Meetings

1. The Risk Monitoring Committee shall convene a meeting when it is deeming necessary, at minimum one time in one month.

2. Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari jumlah anggota komite termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu orang Pihak Independen.

2. The meeting of the Risk Monitoring Committee must be attended by no less than 51% of the number of committee members and shall include one Independent Commissioner and one an Independent Party.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pertemuan sebanyak 12 kali rapat reguler, dengan frekuensi kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

Meetings Frequency and Attendance

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee has convened 12 regular meetings, with members' attendance as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran (%) Attendance (%)
Haryanto Sahari	12	12	0	100
Riswinandi	12	12	0	100
Goei Siauw Hong	12	12	0	100
Yap Tjay Soen	12	11	1	92
Niramarn Laisathit	12	12	0	100
Chong Toh	12	10	2	83
Chalit Tayjasanant	12	12	0	100
Taufik Hakim[1)]	4	4	0	100
Eddy Rainal Sinulingga[2)]	4	0	4	0
Saisyarpati[3)]	8	8	0	100
Budijanto Soedarpo[3)]	8	8	0	100

Catatan | Note:
1) Tidak lagi menjadi anggota Komite Pemantau Risiko efektif sejak 7 Mei 2025| No longer serves as RMOC Member effective since 7 May 2025
2) Tidak lagi menjadi anggota Komite Pemantau Risiko efektif sejak 28 April 2025 dan absen karena alasan kesehatan | No longer serves as RMOC Member effective since 28 April 2025 and absence due to medical reason
3) Efektif sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 20 Mei 2025 | Effective as RMOC Member since 20 May 2025

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2025, telah diselenggarakan 12 kali rapat dengan tanggal pelaksanaan, agenda rapat dan peserta rapat KPR adalah sebagai berikut:

Agenda of Risk Monitoring Committee Meeting

Throughout 2025, 12 meetings were held, with the following dates, agendas and participants of the Risk Monitoring Committee meeting

No.	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Pemantau Risiko yang Hadir Members of the Risk Monitoring Committee Attended the Meeting
1	22 Januari 2025 22 January 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. IFRS 1 *and* 2 *Sustainability Disclosures*. 3. Kajian Tahunan Piagam Komite Pemantau Risiko tahun 2025. 4. Debitur Top 20 *Good Book* Corporate Banking. 5. *Update Digital Onboarding* . 6. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik. 7. Laporan Profil Risiko (Bank Indiviual dan UUS) periode kuartal 4/2024.	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. IFRS 1 and 2 Sustainability Disclosures. 3. Annual Review RMOC Charter 2025. 4. Top 20 Corporate Banking Good Book Debtor. 5. Digital Onboarding Update. 6. Strategic Risk Management Implementation Report. 7. Risk Profile (Bank Only and UUS) Report Q4/2024.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Taufik Hakim
2	26 Februari 2025 26 February 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, dan Risiko Kepatuhan. 3. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional. 4. Laporan Penerapan Manajemen Risiko *Fraud* dan Risiko Penyuapan (*Bribery*). 5. Laporan Assurance Risiko Kredit (*Credit Risk Assurance*/CRA) untuk Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer periode kuartal 4/2024.	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. Sharia: Rate of Return Risk, Equity Investment Risk, and Compliance Risk Management Implementation Report. 3. Operational Risk Management Implementation Report. 4. Fraud & Bribery Risk Management Implementation Report. 5. Credit Risk Assurance (CRA) Report on Corporate, Commercial, EBB, and Consumer Banking Q4/2024.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Taufik Hakim
3	26 Maret 2025 26 March 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. Kajian Tahunan *Country Risk Horizon* (CRH) dan *Country Risk Limit*. 3. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi. 4. *Update* atas Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2.	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. Annual Review Country Risk Horizon (CRH) & Annual Review Country Risk Limit. 3. Reputational Risk Management Implementation Report. 4. TKBI version 2 Update.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chalit Tayjasanant 7. Taufik Hakim
4	25 April 2025 25 April 2025	1. Hasil Stres Tes Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) 2025. 2. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 3. Kajian Tahunan Prioritas dan Infrastruktur (Manusia & Sistem) pada Direktorat Risiko. 4. Hasil Pencapaian Finansial Aktual dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) periode kuartal 1/2025.	1. ICAAP Stress Testing Result 2025. 2. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 3. Annual Review of Risk Directorate Priorities & Infrastructure (People & System). 4. Q1 2025 Actual Financial Results versus Bank's Business Plan (RBB).	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Taufik Hakim

No.	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Pemantau Risiko yang Hadir Members of the Risk Monitoring Committee Attended the Meeting
5	23 Mei 2025 23 May 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. Laporan *Assurance* Risiko Kredit (*Credit Risk Assurance*/CRA) untuk Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer periode kuartal 1/2025. 3. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Kredit Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer. 4. Laporan Profil Risiko (Bank Individual dan UUS) periode kuartal 1/2025.	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. Credit Risk Assurance (CRA) Report on Corporate, Commercial, EBB, and Consumer Banking Q1/2025. 3. Corporate, Commercial, EBB, & Consumer Credit Risk Management Implementation Report. 4. Risk Profile (Bank Only & UUS) Report Q1/2025.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Saisyarpati 9. Budijanto Soedarpo
6	25 Juni 2025 25 June 2025	1. *Update* atas Penilaian Dampak Tarif AS. 2. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 3. Kajian Tahunan Kerangka Kerja Manajemen Risiko (ERMF) dan Kerangka Kerja Tipe Risiko (RTF) tahun 2025. 4. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Teknologi. 5. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Keamanan Informasi. 6. Debitur Top 20 *Good Book* Corporate Banking.	1. US Tariff War Impact Assessment Update. 2. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 3. Annual Review of ERMF & Risk Type Framework (RTF) 2025. 4. Technology Risk Management Implementation Report. 5. Information Security Risk Management Implementation Report. 6. Top 20 Corporate Banking Good Book Debtor.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Saisyarpati 9. Budijanto Soedarpo
7	25 Juli 2025 25 July 2025	1. Hasil Pencapaian Finansial Aktual dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) periode kuartal 2/2025. 2. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 3. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Pasar, Likuiditas (Jangka Pendek dan Struktural) dan Modal. 4. Laporan Profil Risiko (Bank Individual dan UUS) periode kuartal 2/2025.	1. Q2/2025 Actual Financial Results versus Bank's Business Plan (RBB). 2. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 3. Market, Liquidity (Short term and Structural) and Capital Risk Management Implementation Report. 4. Risk Profile (Bank Only & UUS) Report Q2/2025.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Niramarn Laisathit 5. Chong Toh 6. Chalit Tayjasanant 7. Saisyarpati 8. Budijanto Soedarpo

No.	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Pemantau Risiko yang Hadir Members of the Risk Monitoring Committee Attended the Meeting
8	27 Agustus 2025 27 August 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Iklim dan *Update* atas Hasil *Climate Risk Management & Scenario* (CRMS) *Analysis* 2025. 3. *Update* atas Keberlanjutan (*Sustainability*). 4. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, dan Risiko Kepatuhan. 5. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (termasuk *Update* atas Risiko *Fraud* dan Penyuapan).	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. Climate Risk Management Implementation Report and Update Climate Risk Management & Scenario (CRMS) Analysis) 2025 Result. 3. Sustainability Update. 4. Sharia: Rate of Return Risk, Equity Investment Risk, and Compliance Risk Management Implementation Report. 5. Operational Risk Management Implementation Report (including Fraud and Bribery Risk Update).	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Saisyarpati 9. Budijanto Soedarpo
9	25 September 2025 25 September 2025	1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Manusia. 2. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 3. Laporan *Assurance* Risiko Kredit (*Credit Risk Assurance*/CRA) untuk Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer periode kuartal 2/2025. 4. Kajian Portofolio *Multifinance* 2025. 5. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Hukum dan *Data Protection* (DP). 6. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan dan Anti *Money Laundering* (AML). 7. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi.	1. People Risk Management Implementation Report. 2. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 3. Credit Risk Assurance (CRA) Report on Corporate, Commercial, EBB, and Consumer Banking Q2/2025. 4. Multifinance Portfolio Review 2025. 5. Legal Risk Management Implementation Report and Data Protection (DP). 6. Compliance and Anti Money Laundering (AML) Risk Management Implementation Report. 7. Reputational Risk Management Implementation Report.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Saisyarpati 9. Budijanto Soedarpo
10	24 Oktober 2025 24 October 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. Hasil Pencapaian Finansial Aktual dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) periode kuartal 3/2025. 3. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Keamanan Informasi. 4. *Update* terkait Basel 2025. 5. Laporan Profil Risiko (Bank Individual dan UUS) periode kuartal 3/2025.	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. Q3 2025 Actual Financial Results versus Bank's Business Plan (RBB). 3. Information Security Risk Management Implementation Report. 4. Basel Update 2025. 5. Risk Profile (Bank Only & UUS) Report Q3/2025.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Saisyarpati 9. Budijanto Soedarpo

No.	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Pemantau Risiko yang Hadir Members of the Risk Monitoring Committee Attended the Meeting
11	26 November 2025 26 November 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. Kajian Tahunan *Risk Appetite Statement* (RAS) dan Toleransi Risiko 2026. 3. *Update* atas Keberlanjutan (*Sustainability*). 4. *Update* atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026–2028. 5. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Teknologi. 6. Debitur Top 20 *Good Book* Corporate Banking.	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. Annual Review of Risk Appetite Statement (RAS) and Risk Tolerance 2026. 3. Sustainability Update. 4. Bank's Business Plan (RBB) Update 2026–2028. 5. Technology Risk Management Implementation Report. 6. Top 20 Corporate Banking Good Book Debtor.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Saisyarpati 9. Budijanto Soedarpo
12	19 Desember 2025 19 December 2025	1. *Dashboard* Bulanan Direktorat Risiko dan Pemantauan Toleransi Risiko. 2. Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko (KPR) tahun 2026. 3. Kajian Tahunan Piagam Komite Pemantau Risiko tahun 2026. 4. Laporan *Assurance* Risiko Kredit (*Credit Risk Assurance*/CRA) untuk Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer periode kuartal 3/2025. 5. Laporan Penerapan Manajemen Risiko Kredit Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer. 6. *Update* atas *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR) oleh KPMG.	1. Monthly Risk Directorate Dashboard and Risk Tolerance Monitoring. 2. RMOC Work Plan 2026. 3. Annual Review RMOC Charter 2026. 4. Credit Risk Assurance (CRA) Report on Corporate, Commercial, EBB, and Consumer Banking Q3/2025. 5. Corporate, Commercial, EBB, and Consumer Credit Risk Management Implementation Report. 6. Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) Update by KPMG.	1. Haryanto Sahari 2. Riswinandi 3. Goei Siauw Hong 4. Yap Tjay Soen 5. Niramarn Laisathit 6. Chong Toh 7. Chalit Tayjasanant 8. Saisyarpati 9. Budijanto Soedarpo

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko di Tahun 2025

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai yang diatur pada Piagam Komite Pemantau Risiko dan sesuai dengan rencana kerja tahun 2025 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Komite juga telah melakukan evaluasi penerapan manajemen risiko, serta pemantauan dan evaluasi terhadap tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk kemudian memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan beberapa agenda penting sebagai berikut:

1. Kajian secara komprehensif atas kecukupan penerapan manajemen risiko melalui laporan penerapan manajemen risiko dari *Risk Framework Owner* (RFO) terhadap masing-masing risiko utama (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional,

Risk Monitoring Committee Activities Report in 2025

The Risk Monitoring Committee has carried out its duties and functions properly as stipulated in the Risk Monitoring Committee Charter and in accordance with the 2025 work plan that has been approved by the Board of Commissioners.

Furthermore, the Risk Monitoring Committee has also conducted evaluations of risk management implementation, as well as monitored and evaluated the implementation of the Risk Management Committee (RMC) and Risk Management Unit (RMU) roles and responsibilities to provide recommendations to the Board of Commissioners on the following key agendas items:

1. Comprehensive review of the adequacy of risk management implementation through risk management implementation reports from Risk Framework Owner (RFO) on respective principle risks (credit, market, liquidity, operational,

keamanan informasi, hukum (termasuk Pelindungan Data), stratejik, kepatuhan, reputasi, imbal hasil, dan investasi untuk Unit Usaha Syariah, serta risiko *Anti-Money Laundering* (AML), *fraud*, penyuapan, teknologi, manusia, dan iklim).

2. Kaji ulang atas Kerangka Kerja Manajemen Risiko (ERMF) dan Kerangka Kerja Tipe Risiko (RTF) seluruh tipe risiko utama yang dikelola Bank.
3. Kaji ulang atas *Risk Appetite Statement* dan Toleransi Risiko Bank.
4. Evaluasi atas Laporan Profil Risiko, Laporan *Dashboard* bulanan Direktorat Risiko dan pemantauan toleransi risiko Risiko, hasil pelaksanaan *Stress Testing*, Top 20 *Good Book* Corporate Banking, Laporan *Credit Risk Assurance* untuk Corporate, Commercial, EBB, dan Consumer, Rencana Bisnis Bank (RBB), *Country Risk Limit*, dan *Country Risk Horizon*.
5. Evaluasi atas neraca valas (FCY) dan rencana pendanaan, serta portofolio *Multifinance* di Bank.
6. Pengkajian dampak atas regulasi terkini, seperti regulasi terkait keberlanjutan (*sustainability*) dan *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR).
7. Pengkajian atas *update* isu-isu terkait perkembangan terkini atas kondisi global dan domestik seperti dampak tarif Amerika Serikat dan dampak banjir Sumatra pada portofolio Bank.

Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2026

Pada bulan Desember 2025, Komite Pemantau Risiko telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2026 yang terbagi menjadi dua aktivitas Reguler dan Non-Reguler, yakni sebagai berikut:

1. Reguler
   Mencakup evaluasi kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko, penelaahan profil risiko secara berkala, penelaahan laporan atas penerapan manajemen risiko untuk semua risiko utama Bank, penelaahan pengelolaan *Risk Appetite* dan Toleransi Risiko, limit risiko, serta evaluasi pelaksanaan *Credit Risk Assurance* di Corporate, Commercial, EBB dan Consumer Banking. Bank juga menambahkan pembahasan terkait Keberlanjutan dan ICOFR menjadi pembahasan reguler di tahun 2026.
2. Non-Reguler
   Mencakup hal-hal yang menjadi perhatian dan fokus Komite Pemantau Risiko, antara lain pemantauan atas penerapan mitigasi risiko atas dampak dari kondisi eksternal baik global maupun domestik, kepatuhan terhadap perubahan ketentuan.

information security, legal (including Data Protection), strategic, compliance, reputational, rate of return and equity investment risks for the Sharia Business Unit, as well as Anti-Money Laundering (AML), fraud, bribery, technology, people, and climate risks).

2. Review the Enterprise Risk Management Framework (ERMF) and Risk Type Framework (RTF) for all principal risk types managed by the Bank.
3. Review of the Risk Appetite Statement and Risk Tolerance of the Bank.
4. Evaluate on Risk Profile Report, Monthly Risk Directorate Dashboard and risk tolerance monitoring, Stress Testing result, Top 20 Corporate Banking Good Book, Credit Risk Assurance Report for Corporate, Commercial, EBB, and Consumer, Bank's Business Plan (RBB), Country Risk Limit, and Country Risk Horizon.
5. Evaluate on the foreign exchange balance sheet (FCY) and funding plan, as well as the Bank's multifinance portfolio.
6. Review impact on the latest regulations, such as regulations related to sustainability and Internal Control over Financial Reporting (ICOFR).
7. Assessment of updates on specific issues related to the recent developments in global and domestic conditions, such as the impact of US tariffs and the impact of flooding in Sumatra on the Bank's portfolio.

Risk Monitoring Committee Work Plans for 2026

In December 2025, the Risk Monitoring Committee has set the Committee agenda for 2026, which is divided into two Regular and Non-Regular activities, as follows:

1. Regular
   Covers evaluation of the risk management framework and policy, periodic review of the risk profile, review of reports on the implementation of risk management for all principal risks of the Bank, review Risk Appetite and Risk Tolerance, and risk limits management, and evaluation of the implementation of Credit Risk Assurance of Corporate, Commercial, EBB and Consumer Banking. The Bank has added Sustainability and ICOFR discussion as regular agenda in 2026.

2. Non-Regular
   Covers the Risk Monitoring Committee's focus and concern, including monitoring the implementation of risk mitigation, particularly on the impact of external condition from both global and domestic, adherence to the regulatory changes.

Komite-Komite di Bawah Direksi
Committees of the Board of Directors

Komite Manajemen Risiko (KMR)

Komite Manajemen Risiko (KMR) merupakan salah satu komite utama di Permata Bank yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan risiko secara efektif. KMR berperan sebagai forum koordinasi dan pengambilan keputusan terkait strategi, kebijakan, dan praktik manajemen risiko di seluruh lini bisnis Bank.

Risk Management Committee (RMC)

The Risk Management Committee (RMC) is one of Permata Bank's key committees, established to assist the Board of Directors in effectively implementing risk management functions. The RMC serves as a coordination and decision-making forum for risk management strategies, policies, and practices across all of the Bank's business lines.

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 004/2025 tanggal 10 Februari 2025, susunan anggota KMR per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Structure and Membership

Based on the Board of Directors Decree No. 004/2025 dated 10 February 2025, structure of the RMC is as follows (as of 31 December 2025):

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Direktur Risiko (Ketua) 2. Direktur Utama (Ketua Pengganti) 3. Direktur Teknologi 4. Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah 5. Direktur Hukum dan Kepatuhan 6. Direktur Consumer Banking 7. Direktur Manusia dan Budaya 8. Direktur Branch Network 9. Direktur Corporate Banking	1. Risk Director (Chairman) 2. President Director (Alternate Chairman) 3. Technology Director 4. Finance and Sharia Business Unit Director 5. Legal and Compliance Director 6. Consumer Banking Director 7. People and Culture Director 8. Branch Network Director 9. Corporate Banking Director
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Chief of Internal Audit 2. Chief of Treasury 3. Chief of Commercial Banking 4. Chief of International Business Development & Advisory 5. Chief of Corporate Affairs and Sustainability 6. Chief of Operations 7. Head, Market & Enterprise Risk Management 8. Head, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management 9. Head, Consumer Credit Risk Management 10. Head, Operational Risk Management 11. Head, Collection & Recovery 12. Head, Information Security Risk Management 13. Head, Risk Governance 14. Head, Special Asset Management 15. Head, Credit 16. Head, Bankwide Performance & BBL Desk	1. Chief of Internal Audit 2. Chief of Treasury 3. Chief of Commercial Banking 4. Chief of International Business Development & Advisory 5. Chief of Corporate Affairs and Sustainability 6. Chief of Operations 7. Head, Market & Enterprise Risk Management 8. Head, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management 9. Head, Consumer Credit Risk Management 10. Head, Operational Risk Management 11. Head, Collection & Recovery 12. Head, Information Security Risk Management 13. Head, Risk Governance 14. Head, Special Asset Management 15. Head, Credit 16. Head, Bankwide Performance & BBL Desk
Lainnya Others	Pejabat setingkat Kepala Divisi Permata Bank yang diundang berdasarkan pada undangan Komite, sesuai dengan topik yang didiskusikan di rapat Komite Manajemen Risiko.	Permata Bank Division Head level on invitation basis depending on the topics to be discussed at the meeting of the Risk Management Committee.

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko

KMR memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada tanggal 4 Februari 2025.

RMC Term of Reference

The RMC has working guidelines in the form of a Terms of Reference document, which was last amended on 4 February 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

KMR mempunyai tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko dan implementasi dalam mendukung strategi bisnis. KMR juga

Duties and Responsibilities

The primary duties and responsibilities of the RMC are to ensure the effectiveness of risk management framework and implementation in supporting business strategy. The RMC is also responsible

bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan merekomendasikan kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko, strategi, *risk appetite*, toleransi risiko, dan limit risiko untuk mengantisipasi kondisi abnormal, memastikan eksposur risiko untuk semua jenis risiko di Bank tetap sesuai dengan *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah disetujui, serta memantau semua eksposur risiko material (termasuk *country risk, transfer risk*, dan risiko iklim), kecukupan pencadangan kerugian, dan tren eksternal utama, termasuk menginisiasi *stress testing*.

to evaluate and recommend risk management framework and policies, strategies, risk appetite, risk tolerance, and risk limits, to anticipate abnormal conditions, to ensure the risk exposure for all types of risk across the Bank remain within the overall risk appetite and risk tolerance, as well as to monitor all material risk exposure (including country risk, transfer risk, and climate risk), adequacy of impairment provision and key external trends, including to initiate stress testing.

Pelaksanaan Rapat KMR

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Rapat KMR

Sepanjang tahun 2025, KMR telah mengadakan 13 kali rapat, yaitu 12 kali rapat reguler dan satu kali rapat *ad-hoc*, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Implementation of the RMC Meeting

Meeting Frequency and Attendance of RMC

During 2025, the RMC has convened 13 meetings, i.e.: 12 regular meetings and one ad-hoc meeting, with the following attendance:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Risiko Risk Director	13	13	0	100
Direktur Utama President Director	13	13	0	100
Direktur Teknologi Technology Director	13	12	1	92
Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah Finance and Sharia Business Unit Director	13	13	0	100
Direktur Hukum dan Kepatuhan Legal and Compliance Director	13	13	0	100
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	13	13	0	100
Direktur Manusia dan Budaya People and Culture Director	13	13	0	100
Direktur Branch Network Brand Network Director	13	13	0	100
Direktur Corporate Banking*) Corporate Banking Director*)	11	11	0	100

Catatan | Note:
*) Merupakan anggota Komite Manajemen Risiko efektif pada tanggal 10 Februari 2025
Members of Risk Management Committee effective on 10 February 2025

Agenda Rapat KMR

Beberapa agenda penting yang dibahas dalam rapat KMR adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas dokumen Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan Kerangka Kerja Tipe Risiko.
2. Kajian tahunan atas *Risk Appetite Statement* dan Toleransi Risiko.
3. Kajian prioritas Direktorat Risiko untuk tahun 2025.

RMC Meeting Agenda

Key issues discussed in the RMC meetings were as follows:

1. Approval of the Enterprise Risk Management Framework (ERMF) and Risk Type Framework (RTF).
2. Annual review of the Risk Appetite Statement and Risk Tolerance.
3. Review of Risk Directorate priorities for 2025.

4. Persetujuan rencana kerja Komite Manajemen Risiko (KMR) tahun 2026.
5. Kajian Pendelegasian Wewenang (*Delegation of Authority*/ DOA) Senior Management Consumer Banking.
6. Kajian tahunan atas *Delegation of Authority* (DOA) untuk Corporate, Commercial, dan EBB.
7. Kajian atas limit risiko (*market risk limit, short-term liquidity limit, country risk limit*).
8. Kajian atas *Country Risk Horizon* (CRH).
9. Kajian dan persetujuan skenario dan hasil *stress test* ICAAP 2025.
10. Kajian dan persetujuan Kebijakan Risiko Pasar.
11. Kajian secara komprehensif atas kecukupan penerapan manajemen risiko melalui laporan penerapan manajemen risiko dari *Risk Framework Owner* (RFO) terhadap masing-masing risiko utama (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, keamanan informasi, hukum (termasuk Pelindungan Data), stratejik, kepatuhan, reputasi, imbal hasil dan investasi untuk Unit Usaha Syariah, serta risiko *Anti-Money Laundering* (AML), *fraud*, penyuapan, teknologi, manusia, dan iklim).
12. Kajian kecukupan atas kebijakan, sumber daya manusia, dan sistem untuk pengelolaan manajemen risiko.
13. Kajian atas Laporan Profil Risiko Bank.
14. Kajian dampak standar Basel terkini atas Bank.
15. Kajian atas Top 20 Debitur *Good Book Corporate Banking*.
16. Kajian atas portofolio *Multifinance* di Bank.
17. Kajian atas Laporan *Credit Risk Assurance* untuk *Corporate, Commercial, Emerging Business Banking* (EBB), dan *Consumer*.
18. Kajian *Terms of Reference* KMR dan sub-komite yang berada di bawah KMR (Komite Kebijakan Kredit, Komite Risiko Operasional, Komite Penilaian Model, dan Komite Advokasi Konsumen).
19. *Update* atas keberlanjutan dan risiko iklim, termasuk Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan (TKBI) versi 2 dan hasil *Climate Risk Management & Scenario Analysis* (CRMS 2025).
20. *Update* atas *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR).
21. Kajian atas hasil pencapaiannya Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025.
22. Kajian atas RBB tahun 2026–2028.
23. Kajian atas isu-isu spesifik terkait perkembangan kondisi global dan domestik terkini, seperti dampak tarif Amerika Serikat bagi Bank.
24. Kajian atas isu-isu pada Bank, seperti fasilitas jaminan tunai (*cash collateral*), dan dampak media sosial pada risiko reputasi.

4. Approval of Risk Management Committee (RMC) meeting work plan for 2026.
5. Review of Delegation of Authority (DOA) Senior Management of Consumer Banking.
6. Annual review of Delegation of Authority (DOA) for Corporate, Commercial, and EBB.
7. Review of risk limits (market risk limit, short-term liquidity limit, country risk limit).
8. Review of the Country Risk Horizon (CRH).
9. Review and approval of the ICAAP 2025 stress test scenarios and results.
10. Review and approval of Market Risk Policy.
11. Comprehensive review of the adequacy of risk management implementation through risk management implementation reports from Risk Framework Owner (RFO) on respective principle risks (credit, market, liquidity, operational, information security, legal (including Data Protection), strategic, compliance, reputational, rate of return and equity investment risks for the Sharia Business Unit, as well as Anti-Money Laundering (AML), fraud, bribery, technology, people, and climate risks).
12. Review of the adequacy of policies, people, and systems for risk management implementation.
13. Review of the Bank's Risk Profile Reports.
14. Review of the impact of Basel Standards update to the Bank.
15. Review of the Top 20 Good Book Corporate Banking Debtor.
16. Review of the Bank's Multifinance portfolio.
17. Review of the Credit Risk Assurance Reports for Corporate, Commercial, Emerging Business Banking (EBB), and Consumer.
18. Review of the Terms of Reference of the RMC and sub-committees under the RMC (Credit Policy Committee, Operational Risk Committee, Model Assessment Committee, and Customer Advocacy Committee).
19. Update on Sustainability and Climate risk, including Indonesia Sustainable Finance Taxonomy (TKBI) version 2 and Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) 2025 result.
20. Update on Internal Control over Financial Reporting (ICOFR).
21. Review on the Bank's Business Plan (RBB) 2025 achievements result.
22. Review on the RBB 2026–2028.
23. Review of specific issues related to recent global and domestic developments, such as the Impact of US Tariffs to the Bank.
24. Review of issues within the Bank, such as cash collateral facilities and the impact of social media on reputational risk.

KMR memiliki beberapa sub komite:

1. Komite Risiko Operasional (ORC)

ORC merupakan suatu komite yang bertanggung jawab untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional berjalan dengan komprehensif dan efektif di Permata Bank dalam mendukung strategi Bank, dan memberikan pengawasan terhadap risiko Keamanan Informasi, dan risiko Kecurangan dan Penyuapan, dan risiko terkait pelaporan regulator.

Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan ORC adalah sebagai berikut (per tanggal 31 Desember 2025):

RMC has sub committees as follows:

1. Operational Risk Committee (ORC)

ORC is a committee that is responsible to ensure that a comprehensive and effective operational risk management is implemented in Permata Bank to support the Bank's strategy, and to provide oversight for Information Security risk, and Fraud and Bribery risk, and regulatory reporting-related risk.

Structure and Membership

Membership of ORC is as follows (as of 31 December 2025):

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Direktur Risiko (Ketua) 2. Direktur Utama (Ketua Pengganti I) 3. Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah (Ketua Pengganti II) 4. Direktur Hukum dan Kepatuhan 5. Direktur Consumer Banking 6. Direktur Corporate Banking 7. Direktur Branch Network 8. Direktur People & Culture 9. Direktur Teknologi	1. Risk Director (Chairman) 2. President Director (Alternate Chairman I) 3. Finance and Sharia Business Unit Director (Alternate Chairman II) 4. Legal and Compliance Director 5. Consumer Banking Director 6. Corporate Banking Director 7. Branch Network Director 8. People & Culture Director 9. Technology Director
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Chief of Commercial Banking 2. Chief of Treasury 3. Chief of Internal Audit 4. Chief of Corporate Affairs & Sustainability 5. Chief of International Business Development & Advisory 6. Chief of Operations 7. Head BORM Consumer Banking 8. Head BORM Corporate Banking 9. Head BORM Commercial Banking 10. Head BORM Sharia 11. Head BORM Network 12. Head FORM Technology 13. Head FORM Operations 14. Head FORM People & Culture 15. Head FORM Legal & Compliance 16. Head FORM Finance 17. Head FORM Corporate Affairs & Sustainability 18. Head FORM Internal Audit 19. Head BORM Treasury 20. Head Information Security Risk Management	1. Chief of Commercial Banking 2. Chief of Treasury 3. Chief of Internal Audit 4. Chief of Corporate Affairs & Sustainability 5. Chief of International Business Development & Advisory 6. Chief of Operations 7. Head BORM Consumer Banking 8. Head BORM Corporate Banking 9. Head BORM Commercial Banking 10. Head BORM Sharia 11. Head BORM Network 12. Head FORM Technology 13. Head FORM Operations 14. Head FORM People & Culture 15. Head FORM Legal & Compliance 16. Head FORM Finance 17. Head FORM Corporate Affairs & Sustainability 18. Head FORM Internal Audit 19. Head BORM Treasury 20. Head Information Services & Operations
Sekretaris (Tanpa Hak Suara) Secretary (Non-Voting Right)	Head, Operational Risk Management	Head, Operational Risk Management

Pedoman Kerja Komite Risiko Operasional

ORC memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada bulan November 2025.

Operational Risk Committee Terms of Reference

ORC has working guidelines in the form of Terms of Reference document, which was amended in November 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memastikan identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang objektif, konsisten, dan sesuai dengan standar Bank serta peraturan yang berlaku, dan bahwa keputusan pengendalian risiko diinformasikan dengan benar.
- Memelihara dan meninjau daftar risiko operasional material di Permata Bank.
- Memastikan bahwa terdapat mekanisme untuk mengidentifikasi dan mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku kecuali yang tanggung jawabnya secara eksplisit dipegang oleh Komite Manajemen Risiko atau telah didelegasikan ke badan lain yang berwenang.
- Memastikan pengelolaan *Operational Risk Type Framework* (ORTF) yang efektif sebagai bukti bahwa proses tata kelola dan pengendalian risiko yang ada telah diterapkan dan dipatuhi secara efektif di seluruh Permata Bank.
- Memastikan penilaian risiko operasional fokus ke masa depan untuk mengantisipasi risiko dan mencegah kejadian operasional.
- Menindaklanjuti masalah yang muncul dari Unit Bisnis atau fungsi dan badan tata kelola lainnya yang memperoleh wewenangnya dari komite ini.
- Memastikan bahwa pembelajaran atas kejadian dan temuan internal yang bersifat material dibagikan dan ditindaklanjuti.
- Memberikan pengawasan terkait risiko Keamanan Informasi.
- Memberikan pengawasan terkait risiko Kecurangan, Korupsi, dan Penyuapan.
- Memastikan bahwa wewenang komite didelegasikan secara efektif kepada sub-komite atau individu yang berwenang, untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara efisiensi bisnis dan pengendalian risiko.

Duties and Responsibilities

- To ensure operational risk identification and measurement capabilities are objective, consistent, and compliant with the Bank's standards and applicable regulations, and that risk control decisions are properly informed.
- To maintain and review a register of material operational risks in Permata Bank.
- To ensure that there are mechanisms in place to identify and comply with all applicable laws and regulations excepting those for which responsibility is explicitly retained by the Risk Management Committee or has been otherwise delegated to another authorized body.
- To ensure effective management of the Operational Risk Type Framework (ORTF) as evidence that existing governance and risk control processes are effectively implemented and are being adhered to across Permata Bank.
- To ensure that operational risk assessments are forward focused to anticipate risks and prevent events.
- To act upon issues escalated from the Business Unit or functions and other governance bodies that derive their authority from this committee.
- To ensure that lessons learnt exercises are conducted on material internal events and the findings are shared and acted upon.
- To provide oversight for Information Security risk.
- To provide oversight for Fraud, Bribery, and Corruption risk.
- To ensure that the committee's authorities are effectively delegated to properly constituted sub-committees or authorized individuals, to achieve the right balance between business efficiency and risk control.

Frekuensi, Kehadiran, dan Agenda Rapat

Sepanjang tahun 2025, ORC telah mengadakan 12 kali rapat dan tingkat kehadiran dalam rapat tersebut sebagai berikut:

Meeting Frequency, Attendance, and Agenda

During 2025, ORC held 12 meetings, with the following record of attendance:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Utama President Director	12	12	0	100
Direktur Risiko Risk Director	12	12	0	100
Direktur Hukum dan Kepatuhan Legal and Compliance Director	12	12	0	100
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	12	12	0	100

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Keuangan & Unit Usaha Syariah Finance & Sharia Business Unit Director	12	12	0	100
Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	12	12	0	100
Direktur Teknologi Technology Director	12	12	0	100
Direktur Branch Network Branch Network Director	12	12	0	100
Direktur Corporate Banking Corporate Banking Director	12	11	1	92

Beberapa agenda penting yang menjadi pembahasan dan/atau isu bisnis yang dikaji di dalam rapat, antara lain:

- Kejadian dan/atau isu Risiko Operasional dengan *rating moderate* dan lebih tinggi.
- Insiden IT *Severity* 1.
- Data/Tren Kerugian Operasional.
- *Operational Risk Tolerance* bulanan.
- Hasil pengujian *Key Control self-assessment*.
- *Dashboard* Risiko Operasional dan Keamanan Informasi & *Cyber*.
- *Dashboard* Teknologi
- Inisiatif-inisiatif dan implementasi Pengamanan Informasi & *Cyber*.
- Regulasi baru atau perubahan persyaratan regulator yang signifikan (jika ada).
- Pengelolaan keluhan nasabah.
- Inisiatif-inisiatif dan implementasi Anti Penyuapan dan Korupsi, serta pencegahan kecurangan.
- Implementasi Perlindungan Nasabah (tahunan).
- *Outsourcing Risk* (*semi-annually*).
- *Emerging Risk*.
- Temuan Internal Audit yang signifikan.
- Temuan Audit Regulator yang signifikan.

Several important agenda discussed and/or business issues reviewed in the meetings such as:

- Operational Risk Events and/or issues rated moderate and above.
- IT Incident Severity 1.
- Operational Loss Data/Trend.
- Monthly Operational Risk Tolerance.
- Key Control self-assessment testing result.
- Operational and Information & Cyber Security Risk Dashboard.
- Technology Dashboard.
- Information & Cyber security implementation and initiatives.
- Significant new or changes in regulatory requirement (if any).
- Customer complaint management.
- Fraud Prevention and Anti-Bribery and Corruption (ABC) implementation and initiatives.
- Customer protection implementation (annually).
- Outsourcing Risk (semi-annually).
- Emerging Risk.
- Significant Internal Audit finding.
- Significant Regulatory Audit finding.

Fraud Oversight Committee (FOC)

FOC bertujuan untuk mengawasi penerapan Strategi *Anti-Fraud* dan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan (ABMS) sebagaimana dituangkan di dalam Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* (SAF) dan Kebijakan Anti Penyuapan Permata Bank dan untuk memastikan penanganan permasalahan/insiden *fraud* termasuk penyuapan secara tepat. FOC merupakan sub komite di bawah ORC.

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Terms of Reference (TOR) FOC per bulan Maret 2024, sesuai dengan Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tanggal 31 Oktober 2024 perihal Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi

Fraud Oversight Committee (FOC)

The FOC was established to oversee the implementation of Anti-Fraud Strategy and Anti-Bribery Management System (ABMS) as stated in Permata Bank's Strategy Anti-Fraud (SAF) Policy and Anti Bribery Policy and to ensure the appropriate handling of fraud included bribery issues/incidents. The FOC is a sub committee under the ORC.

Structure and Membership

Based on the Terms of Reference (TOR) of the FOC as of March 2024, in accordance with the OJK Regulation No. 12 of 2024 dated 31 October 2024 regarding Anti-Fraud Strategy

Lembaga Jasa Keuangan, serta berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/2019 tanggal 4 Desember 2019, susunan anggota FOC adalah sebagai berikut:

Implementation for Financial Services Institution and in accordance with the Board of Directors Decree No. 006/2019 dated 4 December 2019, structure of the FOC is as follows:

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Direktur Utama 2. Direktur Hukum dan Kepatuhan 3. Direktur Manusia dan Budaya	1. President Director 2. Legal & Compliance Director 3. People & Culture Director
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Direktur Risk Management 2. Kepala Divisi, Fraud Risk Management 3. Chief of Internal Audit 4. Kepala Divisi, Industrial Relation & Governance 5. Kepala Divisi, Litigation 6. Kepala Divisi, Operational Risk Management (ORM) 7. Kepala Divisi, BORM – Network 8. Kepala Divisi, BORM – Consumer Banking 9. Kepala Divisi, BORM – Corporate Banking 10. Kepala Divisi, BORM – Commercial Banking 11. Kepala Divisi, BORM – Shariah Business 12. Kepala Divisi, BORM – Network 13. Kepala Divisi, BORM – Technology & Operation 14. Kepala Divisi, Anti Penyuapan & Korupsi	1. Risk Management Director 2. Division Head, Fraud Risk Management 3. Chief of Internal Audit 4. Division Head, Industrial Relation & Governance 5. Division Head, Litigation 6. Division Head, Operational Risk Management (ORM) 7. Division Head, BORM – Network 8. Division Head, BORM – Consumer Banking 9. Division Head, BORM – Corporate Banking 10. Division Head, BORM – Commercial Banking 11. Division Head, BORM – Sharia Business 12. Division Head, BORM – Network 13. Division Head, BORM – Technology & Operation 14. Division Head, Anti Bribery & Corruption
Undangan Invitee	1. Direktur terkait 2. Heads of Business/Function terkait 3. Business/Function Operational Risk Managers (B/FORMs) yang terkait 4. Pihak-pihak terkait lainnya, termasuk pihak eksternal (contoh: konsultan) sepanjang relevan dengan pembahasan topik	1. Relevant Directors 2. Relevant Heads of Business/Function 3. Relevant Business/Function Operational Risk Managers (B/FORMs) 4. Other relevant parties, including external parties (e.g. consultant) as long as relevant to the topic discussed

Pedoman Kerja

FOC memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada bulan Maret 2024.

Wewenang dan Tanggung Jawab FOC

1. Memutuskan secara bersama dengan Direktur terkait atas tindakan sanksi terhadap pihak internal yang terlibat dalam insiden *fraud* dan penyuapan. Apabila *Fraud Oversight Committee* (FOC) dan Direktur terkait tidak menyepakati bentuk tindakan sanksi, permasalahan akan dieskalasi ke Direksi untuk mengambil keputusan akhir.
2. Memutuskan tindakan/proses hukum kepada pelaku *fraud* berdasarkan hasil analisis hukum dari tim Legal dan/atau pertimbangan lain.
3. Memastikan pelaksanaan yang efektif dari Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* (SAF) termasuk ketersediaan sumber daya untuk menjalankan komponen-komponen Strategi *Anti-Fraud* yakni: Pencegahan, Deteksi, Respons, dan Pemantauan.

Working Guideline

The FOC has working guideline in the form of Terms of Reference document, which was last amended in March 2024.

Authority and Responsibilities of the FOC

1. Along with Director in charge, decide the disciplinary actions for internal parties involved in the fraud incidents and bribery. If Fraud Oversight Committee (FOC) and Director in Charge do not agree on the disciplinary action, the matter will be escalated to Board of Directors (BOD) for final decision.
2. Based on analysis provided by Legal and/or other consideration, decide whether perpetrator(s) of the fraud incidents will be criminally charged.
3. To ensure effective implementation of Strategy Anti-Fraud (SAF) including availability of necessary resources to conduct the Anti-Fraud Strategic elements, i.e. Prevention, Detection, Response, and Monitoring are in place.

4. Memastikan pelaksanaan yang efektif dari Kebijakan Anti Penyuapan termasuk ketersediaan sumber daya untuk menjalankan komponen-komponen Strategi Anti Penyuapan yakni: Pencegahan, Deteksi, Respons, dan Penanganan.
5. Memantau insiden/kejadian *fraud* signifikan termasuk penyuapan yang dilaporkan. Memastikan bahwa: akar penyebab diidentifikasi, para pelaku dikenakan sanksi dan langkah perbaikan untuk mencegah terulangnya kejadian dilaksanakan.
6. Mengawasi kegiatan investigasi yang dilakukan oleh pihak-pihak internal dan/atau eksternal melalui laporan yang diberikan dan/atau dipresentasikan oleh pihak-pihak internal dan/atau eksternal pada saat rapat Komite.
7. Memastikan Direksi dan Dewan Komisaris mengetahui dan *up-to-date* mengenai permasalahan/insiden *fraud* termasuk penyuapan yang memiliki dampak negatif yang signifikan dari sisi finansial, reputasi, atau lainnya.
8. Memastikan pemilik masing-masing jenis/tipe *fraud* termasuk penyuapan serta peran dan tanggung jawab untuk mengelola risiko dan kejadian fraud, penyuapan sesuai dengan Kebijakan SAF dan Kebijakan Anti Penyuapan.

4. To ensure effective implementation of Anti-Bribery Policy including availability of necessary resources to conduct the Anti Bribery Strategic elements, i.e. Prevention, Detection, Response, are in place.
5. Monitor significant reported fraud included bribery incidents/events. Ensure that: root causes are identified, perpetrators are subject to reprimand and remedial actions to prevent recurrence are implemented.
6. Oversee investigation process performed by internal and/or external parties through the investigation report prepared by internal and/ or external parties during the Committee meeting.
7. Ensure the Board of Directors and Board of Commissioners are appraised and kept up to date of any fraud including bribery issues/incidents that have significant negative impact in financial, reputational and other aspects.
8. To ensure that owner of various fraud types included bribery, including its roles and responsibilities in managing risk and fraud including bribery incidents, are in line with the SAF and Anti-Bribery Policy.

Frekuensi, Kehadiran, dan Agenda Rapat

Sepanjang tahun 2025 FOC telah mengadakan enam kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency, Attendance and Agenda

In 2025, the FOC held six meetings with the following attendance:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Utama President Director	6	6	0	100
Direktur Hukum dan Kepatuhan Legal and Compliance Director	6	6	0	100
Direktur Manusia dan Budaya People and Culture Director	6	6	0	100

Agenda Rapat

Selama rapat FOC dilaksanakan, anggota komite beserta Direktur terkait telah mengambil beberapa keputusan mengenai tindakan indisipliner terhadap pelaku *fraud* dan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh unit terkait untuk mencegah *fraud* tidak terulang kembali.

Agenda

During the FOC meetings, members of the Committee and the Directors in charge have taken several decisions regarding disciplinary sanctions against fraudsters and improvement actions necessitated by related working units to prevent recurrence of fraud.

2. Komite Penilaian Model (KPM)

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai dengan *Terms of Reference* (TOR) Komite Penilaian Model pada tanggal 21 Januari 2025, susunan anggota KPM adalah sebagai berikut (per 31 Desember 2025):

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Direktur Risiko (Ketua) 2. Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah (Ketua Pengganti) 3. Direktur Consumer Banking 4. Direktur Corporate Banking 5. Chief of Treasury 6. Chief of Commercial Banking	1. Risk Director (Chairman) 2. Finance and Sharia Business Unit Director (Alternate Chairman) 3. Consumer Banking Director 4. Corporate Banking Director 5. Chief of Treasury 6. Chief of Commercial Banking
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Chief of Internal Audit 2. Head, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management 3. Head, Consumer Credit Risk Management 4. Head, Market & Enterprise Risk Management 5. Head, Credit	1. Chief of Internal Audit 2. Head, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management 3. Head, Consumer Credit Risk Management 4. Head, Market & Enterprise Risk Management 5. Head, Credit
Lainnya Others	Berdasarkan undangan, sesuai dengan topik yang didiskusikan oleh Komite Penilaian Model.	On an invitation basis, depending on the topics to be discussed at the Model Assessment Committee.

Pedoman Kerja KPM

KPM memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada tanggal 21 Januari 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

KPM memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk melakukan kajian secara menyeluruh terhadap seluruh model risiko yang digunakan di Permata Bank.

Pelaksanaan Rapat KPM

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Rapat KPM

Sepanjang tahun 2025, KPM mengadakan lima kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

2. Model Assessment Committee (MAC)

Structure and Membership

Referring to the Model Assessment Committee's Terms of Reference (TOR) dated 21 January 2025, the structure of MAC is as follows (as of 31 December 2025):

MAC Term of Reference

MAC has working guideline in the form of a Terms of Reference document, which was last amended on 21 January 2025.

Duties and Responsibilities

MAC has the primary duty and responsibility to conduct a comprehensive review of all risk models used at Permata Bank.

MAC Meeting Implementation

MAC Meeting Frequency and Attendance

Throughout 2025, MAC held five meetings with the following attendance levels:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Risiko Risk Director	5	5	0	100
Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah Finance and Sharia Business Unit Director	5	5	0	100
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	5	5	0	100
Direktur Corporate Banking Corporate Banking Director	5	5	0	100
Chief of Treasury	5	3	2	60
Chief of Commercial Banking	5	3	2	60

Agenda Rapat KPM

Beberapa agenda penting yang dibahas dalam rapat KPM, di antaranya:

1. Kajian atas implementasi *Liabilities Scorecard*.
2. Kajian atas implementasi *Distributor Financing* (DF) *Semi-Expert Scorecard*.
3. Kajian atas Model *Risk-Adjusted Return on Capital* (RAROC).
4. Kajian atas Model *Financed Emission* untuk laporan *Climate Risk Management* & *Scenario Analysis* (CRMS).
5. Kaji ulang tahunan terhadap *Behavior Scorecard* (BScore) untuk Emerging Business Banking (EBB), Commercial, dan Value Chain.
6. Kaji ulang tahunan terhadap *Scorecard* Consumer Banking dan *Scorecard* Pefindo.
7. Kaji ulang tahunan atas Model Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)–Parameter PSAK 71.
8. Kaji ulang tahunan hasil uji tuntas *rating* eksternal untuk Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit.
9. Kajian atas Validasi dan Penyempurnaan *Credit Risk Grading* (CRG) *Scorecard* untuk segmen Commercial dan Corporate Banking.
10. Kajian atas Validasi Model Internal Risiko Pasar (*Value at Risk*/VaR) dan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB).

MAC Meeting Agenda

The meetings addressed several key agendas, including the following:

1. Review on the implementation of Liabilities Scorecard.
2. Review on the implementation of Distributor Financing (DF) Semi-Expert Scorecard.
3. Review on Risk-Adjusted Return on Capital (RAROC) Model.
4. Review on Financed Emissions Model for Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) Report.
5. Annual review of Behavior Scorecard (BScore) for Emerging Business Banking (EBB), Commercial, and Value Chain.
6. Annual review of Consumer Banking Scorecard and Pefindo Scorecard.
7. Annual eeview of Expected Credit Loss (ECL) Model–PSAK 71 Parameters.
8. Annual review of external rating due diligence results for Credit Risk-Weighted Assets (RWA).
9. Review on the Validation and Refinement of Credit Risk Grading (CRG) Scorecard for Commercial and Corporate Banking segments.
10. Review on the Validation of Internal Market Risk Model (Value at Risk/VaR) and Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB).

3. Komite Kebijakan Kredit

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai dengan *Terms of Reference* (TOR) Komite Kebijakan Kredit bulan Januari 2025, susunan anggota Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut (per tanggal 31 Desember 2025):

3. Credit Policy Committee

Structure and Membership

Based on the Terms of Reference (TOR) of the Credit Policy Committee January 2025, structure of the Credit Policy Committee is as follows (as of 31 December 2025):

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Direktur Utama (Ketua) 2. Direktur Risiko (Ketua Pengganti) 3. Direktur Corporate Banking 4. Direktur Consumer Banking 5. Direktur Hukum dan Kepatuhan 6. Direktur Teknologi 7. Direktur Keuangan dan Unit Syariah 8. Direktur Branch Network	1. President Director (Chairman) 2. Risk Director (Alternate Chairman) 3. Corporate Banking Director 4. Consumer Banking Director 5. Legal and Compliance Director 6. Technology Director 7. Finance and Sharia Director 8. Branch Network Director
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Chief of Internal Audit 2. Chief of Commercial Banking 3. Division Head Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management 4. Division Head, Consumer Credit Risk Management 5. Division Head, Market & Enterprise Risk Management 6. Division Head, Credit 7. Division Head, Operational Risk Management 8. Division Head, Collection and Recovery 9. Division Head, Special Asset Management 10. Division Head, Risk Governance	1. Chief of Internal Audit 2. Chief of Commercial Banking 3. Division Head, Corporate, Commercial & EBB Credit Risk Management 4. Division Head, Consumer Credit Risk Management 5. Division Head, Market & Enterprise Risk Management 6. Division Head, Credit 7. Division Head, Operational Risk Management 8. Division Head, Collection and Recovery 9. Division Head, Special Asset Management 10. Division Head, Risk Governance
Lainnya Others	Pejabat level Division Head di Permata Bank menghadiri rapat berdasarkan undangan sesuai dengan agenda yang didiskusikan dalam rapat tersebut.	Division Head level at Permata Bank are invited on invitation basis according to the topics discussed in the meeting.

Pedoman Kerja

Komite Kebijakan Kredit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada tanggal 21 Januari 2025.

Working Guideline

The Credit Policy Committee has working guideline in the form of Terms of Reference document, which was last amended on 21 January 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kebijakan Kredit bertanggung jawab menyetujui seluruh kebijakan dan parameter risiko kredit, serta memastikan kepatuhan dan pelaksanaan atas kebijakan kredit yang berlaku, termasuk penyimpangan dan langkah yang diambil sebagai mitigasi dan pengembangan kebijakan dan parameter risiko kredit tersebut.

Duties and Responsibilities

The Credit Policy Committee is responsible to approve all credit policies and risk parameter, ensuring the implementation and compliance of prevailing credit policies and including the deviation given and actions taken as mitigation as well as development of credit risk parameters and policies.

Frekuensi, Kehadiran, dan Agenda Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Kebijakan Kredit mengadakan dua kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency, Attendance, and Agenda

In 2025, the Credit Policy Committee held two meetings, with the following attendance:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Utama President Director	2	2	0	100
Direktur Risiko Risk Director	2	2	0	100
Direktur Corporate Banking Corporate Banking Director	2	1	1	50
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	2	2	0	100
Direktur Hukum dan Kepatuhan Legal and Compliance Director	2	2	0	100
Direktur Teknologi Technology and Operating Director	2	2	0	100
Direktur Keuangan dan Unit Syariah Finance and Sharia Unit Business Director	2	2	0	100
Direktur Branch Network Branch Network Director	2	1	1	50

Agenda Rapat

Beberapa agenda penting yang dibahas antara lain:

- Kajian dan persetujuan atas adendum *Corporate and Commercial Credit Policy, EBB Credit Policy, Problem Account Management Policy, Treasury Policy*, dan *Consumer Credit Policy*.

Meeting Agenda

Several agenda items discussed during the meetings include:

- Review and approval of addendum of Corporate and Commercial Credit Policy, EBB Credit Policy, Problem Account Management Policy, Treasury Policy, and Consumer Credit Policy.

4. Komite Advokasi Konsumen (KAK)

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai dengan *Terms of Reference* (TOR) Komite Advokasi Konsumen pada tanggal 3 Maret 2025, susunan anggota Komite Advokasi Konsumen adalah sebagai berikut (per tanggal 3 Maret 2025):

4. Customer Advocacy Committee (CAC)

Structure and Membership

Referring to the Customer Advocacy Committee's Terms of Reference (TOR) dated 3 March 2025, the structure of CAC is as follows (as of 3 March 2025):

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Presiden Direktur 2. Direktur Branch Network (Ketua) 3. Direktur Consumer Banking 4. Direktur Corporate Banking 5. Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah 6. Direktur Teknologi 7. Direktur Manusia & Budaya 8. Direktur Risiko 9. Direktur Hukum dan Kepatuhan	1. President Director 2. Branch Network Director (Chairman) 3. Consumer Banking Director 4. Corporate Banking Director 5. Finance and Sharia Business Unit Director 6. Technology Director 7. People & Culture Director 8. Risk Director 9. Legal and Compliance Director
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Chief of Treasury 2. Chief of Commercial Banking 3. Chief of International Business Development & Advisory 4. Chief of Operations (Alternatif) 5. Chief of Internal Audit 6. Chief of Corporate Affairs and Sustainability 7. Division Head, Service Excellence and Customer Care Management 8. Division Head, Business Development & Partnership 9. Division Head, Customer Experience 10. Division Head, Network Strategy & Sales Management 11. Division Head, Project Management Office 12. Division Head, Procurement 13. Division Head, Digital Business 14. Division Head, Consumer Banking Operations 15. Division Head, Corporate Banking Operations 16. Division Head, CB Ops Risk & Business Support 17. Division Head, Commercial Banking Ops Risk 18. Division Head, Corporate Communications 19. Division Head, Digital Delivery 20. Division Head, Treasury Sales 21. Division Head, People Partner 22. Department Head, Client Services Group 23. Department Head, Contact Center 24. Department Head, Customer Care Center 25. Department Head, CX Office 26. Department Head, Change Management Transformation & PMO 27. Department Head, Branch Service Excellence and Transformation	1. Chief of Treasury 2. Chief of Commercial Banking 3. Chief of International Business Development & Advisory 4. Chief of Operations (Alternate) 5. Chief of Internal Audit 6. Chief of Corporate Affairs and Sustainability 7. Division Head, Service Excellence and Customer Care Management 8. Division Head, Business Development & Partnership 9. Division Head, Customer Experience 10. Division Head, Network Strategy & Sales Management 11. Division Head, Project Management Office 12. Division Head, Procurement 13. Division Head, Digital Business 14. Division Head, Consumer Banking Operations 15. Division Head, Corporate Banking Operations 16. Division Head, CB Ops Risk & Business Support 17. Division Head, Commercial Banking Ops Risk 18. Division Head, Corporate Communications 19. Division Head, Digital Delivery 20. Division Head, Treasury Sales 21. Division Head, People Partner 22. Department Head, Client Services Group 23. Department Head, Contact Center 24. Department Head, Customer Care Center 25. Department Head, CX Office 26. Department Head, Change Management Transformation & PMO 27. Department Head, Branch Service Excellence and Transformation
Anggota Members	Berdasarkan undangan, sesuai dengan topik yang didiskusikan oleh Komite Advokasi Konsumen.	On an invitation basis, depending on the topics to be discussed at the Customer Advocacy Committee.

Pedoman Kerja Komite Advokasi Konsumen

Komite Advokasi Konsumen memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada tanggal 3 Maret 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab KAK adalah memastikan penyelesaian akan keluhan nasabah, tindak lanjut atas masukan dari nasabah, dan seluruh inisiatif yang berkaitan dengan *Customer Experience* berjalan secara komprehensif dan efektif di Permata Bank, dalam rangka mendukung terlaksananya strategi Bank, serta menyediakan pengawasan akan Risiko Reputasi.

Customer Advocacy Committee Term of Reference

Customer Advocacy Committee has working guideline in the form of a Terms of Reference document, which was last amended on 3 March 2025.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of CAC are to ensure resolution of customer complaints, follow-up to consumer feedback, and initiatives related to Customer Experience run comprehensively and effectively at Permata Bank to support Bank's strategy, and to provide oversight for Reputational Risk.

Frekuensi, Kehadiran, dan Agenda Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Advokasi Konsumen mengadakan 11 kali rapat namun tidak ada keputusan yang diambil. Agenda rapat fokus pada pemaparan pencapaian dan rencana kerja/rencana perbaikan dari setiap unit usaha yang diundang pada komite ini, dengan kehadiran Direksi untuk memberikan masukan/arahan.

Beberapa agenda penting yang dibahas, di antaranya sebagai berikut:

- Tinjauan dan diskusi hasil survei NPS dari pihak eksternal untuk segmen Consumer Banking, Corporate Banking, dan Commercial Banking yang dilakukan oleh BAIN dan MRI.
- Tinjauan dan diskusi hasil survei NPS dari pihak internal yang dilakukan melalui DORA maupun survei melalui telepon oleh CX Office.
- Pembahasan terkait rekapitulasi keluhan konsumen dari segmen Consumer, Corporate, Commercial Banking.
- Laporan kegiatan *Monthly Immersion* beserta rencana perbaikan atas temuan dari kegiatan tersebut.
- Diskusi rencana kegiatan Perayaan Hari Pelanggan Nasional, beserta laporan kegiatan dan rencana perbaikan.

Meeting Frequency, Attendance, and Agenda

In 2025, Customer Advocacy Committee held 11 meetings without any decision making on any topic. The meeting agendas focused on progress update and initiative/improvement plan on customer experience from each business unit, with Directors to provide direction/view.

The meetings discussed several important issues, such as:

- Review and Discussion on External NPS Survey Result for Consumer, Corporate, and Commercial Banking from BAIN and MRI.
- Review and Discussion on Internal NPS Survey Result (DORA Triggered and Phone Survey by CX Office).
- Monthly Complaint Highlight from Consumer Banking, Corporate, and Commercial Banking Customers.
- Monthly Immersion Activity Report and Improvement Plan.
- National Customer's Day Celebration Activity Planning, Report, and Result.

Komite Kredit

Credit Committee

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 003/2025 per tanggal 16 Januari 2025 yang berlaku sejak bulan Januari 2025, susunan anggota Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Structure and Membership

Based on the Board of Directors Decree No. 003/2025 as of 16 January 2025 effective on January 2025, structure of the Credit Committee is as follows:

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Direktur Utama (Ketua Pengganti) 2. Direktur Branch Network 3. Direktur Corporate Banking 4. Chief of Commercial Banking 5. Chief of International Business Development & Advisory 6. Corporate Division Head yang tidak terkait proposal*)	1. President Director (Alternate Chairman) 2. Branch Network Director 3. Corporate Banking Director 4. Chief of Commercial Banking 5. Chief of International Business Development & Advisory 6. Non-related Corporate Banking Division Head*)
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Division Head Credit (Ketua) 2. Chief of Treasury 3. Head, Credit Group	1. Division Head, Credit (Chairman) 2. Chief of Treasury 3. Head, Credit Group

Catatan | Note:

*) Corporate Banking Division Heads yang dimaksud adalah Head CB 1, Head CB 2, Head CB 3, Head CB 4 atau Head CB5 dan harus ditunjuk oleh Direktur, Corporate Banking.
Corporate Banking Division Heads are designated to Head CB 1, Head CB 2, Head CB 3, Head CB 4, or Head CB 5 and must be appointed by the Corporate Banking Director.

- Apabila terdapat usulan kredit yang berkaitan dengan Direktur Consumer Banking, maka Direktur yang bersangkutan wajib hadir sebagai undangan. Unit Bisnis yang mengajukan usulan kredit terkait Consumer Banking atau Unit Usaha Syariah atau Treasury harus mendapat rekomendasi dari Direktur Consumer Banking atau Chief of Treasury maksimum dalam Rapat Komite Kredit.
  If there is a credit proposal that relates to Consumer Banking Director, the Director is required to be present as invitee. Business Unit who propose credit proposal related to Consumer Banking or Sharia Business or Treasury must obtain recommendation from Consumer Banking Director or Chief of Treasury maximum in CC Meeting.
- Proposal yang berkaitan dengan Produk Syariah harus mendapatkan rekomendasi dari Direktur Bisnis terkait/Chief.
  Proposal related to Sharia Product must obtain recommendation from related Business Director/Chief.
- Direktur/Chief of Business terkait akan menghadiri agenda terkait yang diajukan dalam Rapat Komite Kredit.
  Related Director/Chief of Business would attend their related agenda tabled in CC meeting.
- Head, Consumer Credit Risk Management dapat diundang untuk mengajukan proposal terkait Consumer Lending Program.
  Head, Consumer Credit Risk Management may be invited for proposal related to Consumer Lending Program.

Pedoman Kerja

Komite Kredit memiliki pedoman kerja yang tertuang dalam dokumen *Terms of Reference*, dengan pembaruan terakhir dilakukan pada bulan Agustus 2025.

Working Guideline

The Credit Committee has working guideline in the form of Terms of Reference document, which was last amended in August 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit merupakan sub-komite di bawah Direksi yang ditugaskan untuk menilai dan menyetujui aplikasi kredit di level tertinggi.

Duties and Responsibilities

The Credit Committee is a sub-committee of the Board of Directors assigned to assess and approve credit applications at the highest level.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Rapat Komite Kredit

Sepanjang tahun 2025, Komite Kredit telah mengadakan 80 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance of Credit Committee

In 2025, the Credit Committee held 80 meetings, with the following attendance:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Utama (Ketua Pengganti) President Director (Alternate Chairman)	80	68	12	85
Direktur Network Network Director	80	23	57	29
Direktur Corporate Banking Corporate Banking Director	80	76	4	95
Chief of Commercial Banking	80	75	5	94
Chief of International Business Development & Advisory	80	71	9	89
Division Head of Credit (Ketua) Division Head of Credit (Chairman)	80	72	8	90

Keputusan yang diambil oleh Komite Kredit antara lain menyetujui Pengajuan Fasilitas Kredit dan *Memorandum of Approval*.

Decisions rendered by the Credit Committee include the approval of Credit Facility Applications and Memorandum of Approval.

Komite Kredit memiliki satu sub komite, yaitu:

The Credit Committee has one sub committees:

Komite Special Asset Management (Komite SAM)

Special Asset Management Committee (SAM Committee)

Keanggotaan Komite SAM

Sesuai dengan Keputusan Rapat Komite Manajemen Risiko pada rapat tanggal 20 Maret 2025, susunan anggota Komite Special Asset Management (Komite SAM) sebagai berikut (per 31 Maret 2025):

Membership of SAM Committee

Based on the decision of the Risk Management Committee meeting on 20 March 2025, the structure of the SAM Committee (as of 31 March 2025) is as follows:

Anggota Members	1. Division Head, SAM (Ketua) 2. Division Head, Credit (Ketua Pengganti)[1,2,3] 3. Direktur Corporate Banking Director (Anggota)[1] 4. Chief of Business, Commercial Banking (Anggota)[2] 5. Direktur, Consumer Banking (Anggota)[3]	1. Division Head, SAM (Chairman) 2. Division Head, Credit (Substitute Chairman)[1,2,3] 3. Corporate Banking Director (Member)[1] 4. Chief of Business, Commercial Banking (Member)[2] 5. Consumer Banking Director (Member)[3]

Catatan | Note:
1) Anggota Komite SAM dalam hal nasabah Corporate | Members of the SAM Committee in regards of Corporate accounts.
2) Anggota Komite SAM dalam hal nasabah Commercial | Members of the SAM Committee in regards of Commercial accounts.
3) Anggota Komite SAM dalam hal nasabah EBB | Members of the SAM Committee in regards of EBB accounts.

Pedoman Kerja

Komite SAM memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada tanggal 20 Maret 2025.

Working Guideline

The SAM committee has working guideline in the form of Terms of Reference document, which was last amended on 20 March 2025.

Tanggung Jawab

Komite SAM bertanggung jawab untuk meninjau setiap nasabah dalam portofolio SAM dan meninjau setiap tindakan yang akan diambil atau diajukan terhadap seluruh nasabah SAM.

Responsibilities

The SAM committee is responsible to reviewing each individual account within the SAM Portfolio and to review any action to be taken or proposed on all SAM accounts.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Pertemuan diadakan triwulanan atau bisa lebih sering jika dianggap perlu oleh Ketua Komite SAM.

Sepanjang tahun 2025, Komite SAM mengadakan rapat sebanyak 21 kali, membahas mengenai *Non Performing Loans* (NPL) Corporate Banking sebanyak delapan kali dan NPL Commercial Banking sebanyak 13 kali, dengan topik antara lain:

- Performa NPL dan hasil restrukturisasi untuk periode tertentu.
- Penanganan nasabah-nasabah yang termasuk dalam kategori *Special Asset Management* (SAM).
- Perkembangan kasus-kasus yang melibatkan nasabah SAM.
- Pemulihan/eksekusi dari jaminan.

Duties Implementation and Meeting Frequency

Meetings are held quarterly or more frequently as deemed appropriate by the SAM Committee Chairman.

In 2025, the SAM Committee held 21 meetings, discussing Non-Performing Loans (NPL) of Corporate Banking eight times, and Commercial Banking NPL 13 times, focusing among others on the following subjects:

- NPL performance and results of restructuring in a certain period.
- Handling of customers under the Special Asset Management (SAM) category.
- Progress of cases involving SAM accounts.
- Collateral recovery/execution.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 011/2025 tanggal 29 Agustus 2025, susunan anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut (per 31 Desember 2025) :

Structure and Membership

Based on the Board of Directors Decree No. 011/2025 dated 29 August 2025, the structure of ITSC is as follows (as of 31 December 2025) :

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Direktur Teknologi (Ketua) 2. Direktur Risiko (Ketua Pengganti) 3. Direktur Consumer Banking 4. Direktur Keuangan dan Unit Usaha Syariah 5. Direktur Branch Network 6. Direktur Corporate Banking	1. Technology Director (Chairman) 2. Risk Director (Alternate Chairman) 3. Consumer Banking Director 4. Finance and Sharia Business Unit Director 5. Branch Network Director 6. Corporate Banking Director
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Chief of Commercial Banking 2. Chief of Treasury 3. Chief of Operations 4. Head, Information, Services & Operations (Sekretaris I) 5. Head, Digital Delivery (Sekretaris II) 6. Head, Enterprise Data Management & Analytic	1. Chief of Commercial Banking 2. Chief of Treasury 3. Chief of Operations 4. Head, Information, Services & Operations (Secretary I) 5. Head, Digital Delivery (Secretary II) 6. Head, Enterprise Data Management & Analytic

Pedoman Kerja

Komite Pengarah Teknologi Informasi memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference*, yang terakhir diperbarui pada bulan Agustus 2025.

Working Guideline

ITSC has working guidelines in the form of Terms of Reference document, which was last amended on August 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai:

a. Rencana strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
b. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi termasuk kebijakan dan prosedur yang terkait dengan Manajemen Risiko Teknologi Informasi;
c. Kesesuaian antara rencana pengembangan Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
d. Kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan Teknologi Informasi dengan rencana pengembangan Teknologi Informasi;
e. Mengevaluasi efektivitas investasi proyek terhadap tujuan dan manfaat proyek;
f. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
g. Upaya penyelesaian insiden Teknologi Informasi yang juga mencakup proses analisis akar permasalahan, solusi, sementara, dan solusi permanen;
h. Kecukupan dan alokasi sumber daya terkait Teknologi Informasi yang dimiliki Bank.

Duties and Responsibilities

Information Technology Steering Committee is responsible to review and provide recommendations to the Board of Directors regarding:

a. Information Technology Strategic Plan in line with Bank's Business Strategic Plan;
b. Formulation of Information Technology policies, standards and procedures including those are related to Information Technology Risk Management;
c. Alignment between Information Technology development plan and Information Technology Strategic Plan;
d. Alignment between the execution of Information Technology development and Information Technology development plan;
e. Evaluate the effectiveness of Information Technology investment towards its objectives and benefits;
f. Monitor Information Technology performance and improvement of the performance;
g. Information Technology high severity incident that also covers root cause analysis, work around solution, and permanent solution;
h. Resources adequacy and allocation related to Information Technology owned by the Bank.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan empat kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance

ITSC held four meetings in 2025 with the following attendance record:

Direktur Director	**Jumlah Rapat** Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance	**Jumlah Ketidakhadiran** Total Absence	**Kehadiran** Attendance (%)
Direktur Teknologi Technology Director	4	3	0	75
Direktur Risiko Risk Director	4	3	0	75
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	4	2	1	50
Direktur Keuangan & Unit Usaha Syariah Finance & Sharia Business Unit Director	4	3	0	75
Direktur Branch Network Branch Network Director	4	3	0	75
Direktur Corporate Banking Corporate Banking Director	2	1	0	50

Agenda Rapat

Komite Pengarah Teknologi Informasi telah bertemu dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan teknologi informasi dan juga isu-isu kunci bisnis yang termasuk:

a. Penerimaan dan Tindak Lanjut dari Rapat ITSC Sebelumnya.
b. Item untuk Persetujuan.
c. Laporan Proyek Capex dan Pembiayaan Teknologi.

Meeting Agenda

ITSC met and discussed information technology related matters as well as key business issues which may include following:

a. Acceptance and Action from Previous ITSC Meeting..
b. Items for approval
c. Technology Capex Project and Financials Reports.

d. Laporan Ketahanan Teknologi.
e. Laporan Audit dan Regulasi.
f. Isu Lainnya.

d. Technology Resilience Update.
e. Audit and Regulatory Reports.
f. Others Issue.

Komite Asset Liability (ALCO)

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Surat Keputusan Direksi Permata Bank No. 009/2025 dan Board of Directors Circular No. 055/BOD-CIRC/VI/2025 tanggal 5 Juni 2025, susunan anggota ALCO adalah sebagai berikut (per 31 Desember 2025):

Asset Liability Committee (ALCO)

Structure and Membership

Based on Permata Bank Board of Directors Decree No. 009/2025 and Board of Directors Circular No. 055/BOD-CIRC/VI/2025 dated on 5 June 2025, the members of the ALCO as follows (as of 31 December 2025):

Anggota Members	1. Direktur Utama (Ketua) 2. Chief of Treasury (Ketua Pengganti) 3. Direktur Keuangan & Unit Usaha Syariah 4. Direktur Risiko 5. Direktur Consumer Banking 6. Direktur Branch Network 7. Direktur Corporate Banking 8. Chief of Commercial Banking	1. President Director (Chairman) 2. Chief of Treasury (Alternate Chairman) 3. Finance & Sharia Business Unit Director 4. Risk Director 5. Consumer Banking Director 6. Branch Network Director 7. Corporate Banking Director 8. Chief of Commercial Banking
Standing Invitee Standing Invitee	1. Chief of International Business Development & Advisory 2. Head, Wealth Management Consumer Deposit and Cash Management 3. Head, Transaction Banking 4. Head, Asset Liability Management 5. Head, Market & Enterprise Risk Management 6. Head, Consumer Lending 7. Head, Economic Research 8. Head, Credit 9. Head, Sharia Business Performance, System & Operations Management 10. Head, Commercial Funding	1. Chief of International Business Development & Advisory 2. Head, Wealth Management Consumer Deposit and Cash Management 3. Head, Transaction Banking 4. Head, Asset Liability Management 5. Head, Market & Enterprise Risk Management 6. Head, Consumer Lending 7. Head, Economic Research 8. Head, Credit 9. Head, Sharia Business Performance, System & Operations Management 10. Head, Commercial Funding
Sekretaris Secretary	Head, Balance Sheet Management	Head, Balance Sheet Management

Catatan | Note:
Hak suara hanya dimiliki oleh anggota ALCO (Direksi dan Chief)
Voting rights only held by ALCO members (Board of Directors and Chief)

Pedoman Kerja

ALCO memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam dokumen *Terms of Reference* (TOR), yang terakhir diperbarui tanggal 5 Juni 2025.

Working Guideline

ALCO has working guidelines in the form of Terms of Reference (TOR) document, which lastly amended on 5 June 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. ALCO bertanggung jawab dalam mengoptimalkan struktur neraca dan permodalan Bank serta mengelolanya sejalan dengan kebijakan risiko yang direkomendasikan dan telah disetujui sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta pandangan masa mendatang terhadap perubahan dalam kondisi ekonomi, peraturan, serta kompetisi usaha; dan
2. Fokus dari ALCO adalah pada pengembangan yang menguntungkan bagi franchise Permata Bank dalam jangka menengah hingga jangka panjang, dengan tetap memenuhi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Duties and Responsibilities

1. ALCO is responsible for optimizing the Bank's balance sheet and capital structure and managing it in accordance with the recommended and approved risk policies as well as prevailing laws and regulations and a forward-looking view of changes to economic, regulatory, and competitive actions; and
2. The focus of ALCO is on the profitable development of Permata Bank's franchise in the medium and the long term, in compliance with prevailing laws and regulations.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, ALCO telah mengadakan 19 kali rapat (tujuh kali rapat dengan agenda khusus) dengan tingkat kehadiran anggota yang memiliki hak suara sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance

In 2025, ALCO held 19 meetings (seven ad-hoc ALCO meeting) with record of attendance of members with voting right as follows:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Direktur Utama President Director	19	19	0	100
Chief of Treasury	19	18	1	95
Direktur Keuangan & Unit Usaha Syariah Finance & Sharia Business Unit Director	19	19	0	100
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	19	18	1	95
Direktur Risiko Risk Director	19	19	0	100
Direktur Branch Network Branch Network Director	19	19	0	100
Direktur Corporate Banking Corporate Banking Director	19	19	0	100
Chief of Commercial Banking	19	17	2	89

Agenda Rapat

Selama tahun 2025, rapat ALCO membahas dan mengkaji beberapa agenda penting termasuk:

- Mengelola posisi neraca, likuiditas, permodalan dan profitabilitas, serta mengantisipasi perkembangan kondisi eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan peraturan.
- Mengkaji kepatuhan/*compliance* terhadap peraturan yang berlaku, ALCO *Guidelines* dan *Market Risk Guideline*. Termasuk di dalamnya pengaruh terhadap kinerja Bank.
- Mengkaji, menetapkan, dan mengkinikan kebijakan manajemen likuiditas (*short-term* dan *structural*) antara lain *liquidity risk limits*, *capital, Funds Transfer Pricing policy*.
- Mengkaji dan menyetujui skenario dan hasil *stress test Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), *monitoring* bulanan atas *Early Warning Indicators*.
- Mengkaji dan menyetujui hasil kaji ulang tahunan *Recovery Plan* berikut *stress test*.

Meeting Agenda

During 2025, ALCO meetings discussed and reviewed several important items and business issues, including:

- Managed balance sheet position, liquidity, capital, profitability and anticipating external condition developments such as market condition, competition and regulatory.
- Reviewed compliance with existing regulations, ALCO Guidelines, Risk Market Guidelines. This includes the impact to the Bank's performance.
- Reviewed, determined and updated liquidity management policy (short-term and structural), among others liquidity risk limits, capital, and Funds Transfer Pricing policy.
- Reviewed and approved Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) scenario and its stress test results, monthly monitor on Early Warning Indicators.
- Reviewed and approved annual review of Recovery Plan and its stress test.

Komite Pensiun

Komite Pensiun Permata Bank dibentuk untuk mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan program pensiun bagi karyawan Bank secara efektif dan berkelanjutan. Komite ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan dana pensiun dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku, prinsip tata kelola yang baik, dan kepentingan peserta program pensiun.

Pension Committee

Permata Bank's Pension Committee was established to assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in ensuring the effective and sustainable management of the Bank's employee pension program. The Committee is responsible for overseeing that policies, strategies, and procedures related to pension fund management are implemented in accordance with applicable regulations, sound governance principles, and the best interests of pension program participants.

Dengan keberadaan Komite Pensiun, Bank menegaskan komitmennya untuk menjaga keberlanjutan manfaat pensiun bagi seluruh karyawan, sekaligus memastikan pengelolaan dana pensiun yang *prudent*, terstruktur, dan selaras dengan praktik tata kelola yang baik.

Through the establishment of the Pension Committee, the Bank reinforces its commitment to safeguarding the continuity of pension benefits for employees while ensuring that pension funds are managed prudently, systematically, and in alignment with good governance practices.

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Surat Keputusan Direksi Permata Bank No. 005/2025 dan *Terms of Reference* (TOR) Komite Pensiun tanggal 24 Maret 2025, susunan anggota Komite Pensiun per 5 Mei 2025 adalah sebagai berikut:

Structure and Membership

In accordance with the Permata Bank Board of Directors Decree No. 005/2025 and Terms of Reference (TOR) of the Pension Committee dated on 24 March 2025, members of the Pension Committee as of 5 May 2025 are as follows:

Anggota Members	1. Chief of Treasury (Ketua) 2. Direktur People & Culture (Ketua Pengganti) 3. Direktur Keuangan & Unit Usaha Syariah 4. Direktur Risiko 5. Division Head, Remuneration & Payroll	1. Chief of Treasury (Chairman) 2. People & Culture Director (Alternate Chairman) 3. Finance & Sharia Business Unit Director 4. Risk Director 5. Division Head, Remuneration & Payroll

Catatan | Note:
Division Head Remuneration & Payroll merangkap sebagai Sekretaris Komite | Division Head, Remuneration & Payroll concurrently as the Committee Secretary

Pedoman Kerja

Komite Pensiun menjalankan seluruh fungsi dan tanggung jawabnya berdasarkan pedoman kerja yang tertuang dalam TOR yang terakhir diperbarui pada tanggal 5 Mei 2025. Pedoman ini menjadi acuan dalam pelaksanaan rapat, pengambilan keputusan, pemantauan, dan pelaporan terkait program pensiun, sehingga memastikan setiap aktivitas Komite berjalan secara terstruktur, transparan, dan akuntabel.

Working Guideline

The Pension Committee carries out all its functions and responsibilities based on the work guidelines set out in the TOR, which was last updated on 5 May 2025. These guidelines serve as a reference in conducting meetings, making decisions, monitoring, and reporting related to the pension program, thus ensuring that all Committee activities are carried out in a structured, transparent, and accountable manner.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pensiun

Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Pensiun, antara lain sebagai berikut:

1. Mengawasi pengelolaan Dana Pensiun Bank untuk memastikan imbalan pascakerja di masa depan dibukukan dengan layak dan disediakan serta didanai secara memadai.
2. Mengusulkan arahan investasi untuk mendapatkan persetujuan Direksi dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat pengembalian yang layak dengan pengelolaan risiko investasi.
3. Mengkaji kinerja Penyelenggara Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan/atau Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) sedikitnya secara kuartal dan melaporkan hasilnya kepada Direksi.
4. Mengusulkan pemilihan (termasuk pembaruan) dan penghentian DPLK dan/atau PPUKP berdasarkan penilaian kinerjanya untuk mendapatkan persetujuan Direksi.
5. Mengkaji syarat dan ketentuan perjanjian dengan DPLK dan/atau Penyelenggara PPUKP untuk memastikan keselarasannya dengan prinsip-prinsip manajemen risiko dan tata kelola Bank.
6. Melaporkan kegiatan Komite kepada Direksi dengan memberikan salinan risalah rapat Komite setiap tahun.

Duties and Responsibilities of Pension Committee

The description of the duties and responsibilities of the Pension Committee, among others, is as follows:

1. Oversee the management of the Bank's Pension Funds to ensure the future post-employment benefits are properly recognized and sufficiently provided and funded.
2. Propose the investment directives, taking into consideration the proper balance between acceptable return and well managed investment risk for the Board of Directors' approval.
3. Review the performance of Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) and/or Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) providers at a minimum on a quarterly basis and report the results to the Board of Directors.
4. Propose the selection (including renewal) and termination of DPLK and/or PPUKP Providers based on the assessment of their performance for the Board of Directors' approval.
5. Review the terms and conditions of the agreements with DPLK and/or PPUKP Providers to ensure its alignment with the Bank's risk management and governance principles.
6. Report the Committee's activities to the Board of Directors by providing copy of the Committee's minutes of meetings on annual basis.

Pelaksanaan Rapat Komite Pensiun

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Komite Pensiun

Sepanjang tahun 2025, Komite Pensiun telah mengadakan empat kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota yang memiliki hak suara sebagai berikut:

Implementation of Pension Committee Meetings

Frequency and Attendance of Pension Committee Meetings

In 2025, the Pension Committee held four meetings with record of attendance of members with voting rights as follows:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Suryadi Ong Chief of Treasury (Ketua) Chief of Treasury (Chairman)	4	4	0	100
Dayan Sadikin Direktur People & Culture (Ketua Pengganti) People & Culture Director (Alternate Chairman)	4	3	1	75
Rudy Basyir Ahmad Direktur Keuangan & Unit Usaha Syariah Finance & Sharia Business Director	4	4	0	100
Setiatno Budiman Direktur Risiko Risk Director	4	4	0	100
Devina Renata Sianipar*) Division Head Remuneration & Payroll Division Head, Remuneration & Payroll	4	4	0	100

Catatan | Note:
*) Division Head Remuneration & Payroll merangkap sebagai Sekretaris Komite | Division Head, Remuneration & Payroll concurrently as the Committee Secretary

Agenda Rapat Komite Pensiun

Selama tahun 2025, rapat Komite Pensiun membahas dan mengkaji beberapa agenda penting di antaranya:

1. Komite pensiun telah melakukan tinjauan berkala terhadap kinerja pengelolaan dan investasi dana pensiun. Kinerja dana pensiun masih sedikit lebih baik daripada tolok ukur meski pun dipengaruhi oleh tekanan pasar. Strategi pengelolaan investasi dan selera risiko selaras dengan arahan Permata Bank.
2. Pembahasan struktur baru untuk komposisi komite per tanggal 24 Maret 2025, sebagai berikut:
   a. Menunjuk Chief of Treasury sebagai ketua untuk memastikan pengelolaan dana pensiun diinvestasikan dengan imbal hasil yang wajar dan risiko yang terkelola sesuai tujuannya. Direktur People & Culture menjabat sebagai ketua pengganti.
   b. Division Head Remuneration & Payroll telah ditambahkan sebagai anggota komite, sebelumnya menjabat sebagai sekretaris komite.
   c. Division Head Wealth Management telah digantikan sebagai anggota komite.
3. Pembahasan penambahan dana DKP. Dengan pertimbangan adanya kesenjangan antara DBO dan Aset yang cenderung melebar setiap tahun, persentase cakupan Aset Nilai Masa

Meeting Agenda

During 2025, the Pension Committee meetings discussed and reviewed several important items and business issues, including:

1. The pension committee has conducted periodic reviews of the management and investment performance of the pension funds. The performance of the pension funds were still slightly better than benchmark despite affected by market pressures. The investment management strategy and risk appetite are aligned with Permata Bank's direction.
2. Discussions on the new committee structure as of 24 March 2025, are as follows:
   a. Chief of Treasury has been appointed as chairman to ensure that pension funds are invested with reasonable returns and manage risk in line with their objectives. People & Culture Director will serve as the alternate chairman.
   b. Division Head Remuneration & Payroll has been added to the committee, having previously served as the committee secretary.
   c. Division Head Wealth Management has been replaced as a committee member.
3. Discussion on top up of DKP funds. Considering the gap between DBO and Assets which tends to widen every year, the percentage of Future Value Assets (FVA) coverage to DBO in

Depan (FVA) terhadap DBO pada Laporan Penilaian Aktuaria dan dari perspektif ROI bahwa penambahan aset tetap akan memberikan ruang yang lebih luas dalam mengelola portofolio dana dan menghasilkan imbal hasil (yang diharapkan) yang lebih tinggi, maka telah direncanakan melakukan penambahan dana DKP secara bertahap. Pada bulan Juni 2025 telah dilakukan penambahan dana DKP sebesar 50% dari total rencana dan sisa penambahan dari total rencana akan dilaksanakan sesuai kebutuhan.

4. Pembahasan Arah Investasi Baru untuk DKP. Panduan investasi sebelumnya memiliki beberapa batasan karena keterbatasan alokasi portofolio, yang membatasi kemampuan tim investasi DPK BNI untuk memanfaatkan peluang menguntungkan bagi Permata Bank jika opsi obligasi yang tersedia tidak memenuhi batasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perubahan dalam panduan investasi diperlukan untuk memanfaatkan peluang ketika obligasi yang berpotensi menguntungkan muncul. Dengan rekomendasi dari Komite Pensiun, Direksi telah menyetujui arahan investasi baru.

the Actuarial Valuation Report and from an ROI perspective that top up of fixed assets will provide wider space in managing the fund portfolio and produce higher (expected) returns, it has been planned to top up of DKP funds in stages. In June 2025, top up 50% of DKP funds of the total plan was carried out and the remaining addition of the total plan will be implemented as needed.

4. Discussion of New Investment Directions for DKP. The previous investment guidelines had several limitations due to limited portfolio allocations, which limited the BNI DPK investment team's ability to capitalize on profitable opportunities for Permata Bank if available bond options did not meet the established limits. Therefore, changes to the investment guidelines were necessary to capitalize on opportunities when potentially profitable bonds emerged. With the recommendation of the Pension Committee, the Board of Directors approved the new investment guidelines.

Komite Keberlanjutan

Struktur dan Keanggotaan

Sesuai Surat Keputusan Direksi Permata Bank No. 010/2025 dan *Terms of Reference* (TOR) Komite Keberlanjutan tanggal 27 Maret 2025, susunan anggota Komite Keberlanjutan adalah per tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Sustainability Committee

Structure and Membership

In accordance with the Permata Bank Board of Directors Decree No. 010/2025 and Terms of Reference (TOR) of the Sustainability Committee dated on 27 March 2025, members of the Sustainability Committee as of 31 December 2025 are as follows:

Anggota Tetap dengan Hak Suara Permanent Voting Members	1. Presiden Direktur 2. Direktur Risiko (Ketua) 3. Direktur Keuangan	1. President Director 2. Risk Director (Chairman) 3. Finance Director
Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Permanent Non-Voting Members	1. Direktur Consumer Banking 2. Direktur Corporate Banking 3. Chief of Commercial Banking 4. Chief of International Business Development & Advisory 5. Chief of Treasury 6. Chief of Corporate Affairs & Sustainability (Ketua Pengganti)	1. Director Consumer Banking 2. Director Corporate Banking 3. Chief of Commercial Banking 4. Chief of International Business Development & Advisory 5. Chief of Treasury 6. Chief of Corporate Affairs & Sustainability (alternate Chairman)
Undangan Invitee	Pejabat setingkat Kepala Divisi Permata Bank berdasarkan undangan Komite, sesuai dengan topik yang akan didiskusikan di rapat.	Permata Bank Division Head level on Committee's invitation basis depending on the topics to be discussed in the meeting.

Catatan | Note:
Division Head, Sustainability ditunjuk sebagai Sekretariat Komite.
Division Head, Sustainability is appointed as the Committee Secretariat.

Pedoman Kerja

Komite Keberlanjutan memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam *Term of Reference* (TOR), yang terakhir diperbarui tanggal 27 Maret 2025.

Working Guideline

The Sustainability Committee has a working guideline in the form of Term of Reference (TOR) document, which was last amended on 27 March 2025.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Keberlanjutan

Wewenang

1. Menyetujui kerangka dan kebijakan keberlanjutan.
2. Menyetujui strategi, inisiatif, dan target keberlanjutan.

Tanggung Jawab

1. Menyusun dan merekomendasikan kerangka dan menyiapkan kebijakan pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (LST) untuk memastikan keselarasan dengan bisnis Bank secara keseluruhan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan strategi dan inisiatif keberlanjutan Bank di lingkungan internal Bank, termasuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).
3. Menentukan prioritas dan target keberlanjutan.
4. Memantau dan menilai risiko serta peluang bisnis utama yang timbul dari aspek LST.
5. Memantau dan mengawasi kinerja keberlanjutan Bank serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap proses penerapan prinsip-prinsip berkelanjutan secara berkala.
6. Meningkatkan kesadaran akan praktik dan budaya berkelanjutan.
7. Menyusun dan memantau implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
8. Mengawasi dan/atau mengkaji penyimpangan dari Kebijakan Keberlanjutan.
9. Mengkaji *Term of Reference* (TOR) Komite Keberlanjutan paling sedikit dua tahun sekali dan memberikan rekomendasi perubahan (jika diperlukan).

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Keberlanjutan telah mengadakan empat kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota yang memiliki hak suara sebagai berikut:

Authority and Responsibilities of Sustainability Committee

Authority

1. To approve sustainability framework and policy.
2. To approve sustainability strategies, initiatives, and targets.

Responsibilities

1. To develop and recommend the sustainability framework and preparing policies on Environmental, Social, and Governance (ESG) management to ensure alignment with bank's overall business.
2. Developing and executing the bank's sustainability strategies and initiatives within the Bank's internal environment, including Corporate Social Responsibility (CSR).
3. To determine the sustainability priorities and target.
4. To monitor and assess key business risks and opportunities that arise from ESG aspects.
5. To monitor and oversee the Bank's sustainability performance and give recommendation of improvements to the process for sustainable principles implementation on a regular basis.
6. To oversee and/or examine deviations from Sustainable Policy.
7. To develop and monitor the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (SFAP).
8. Raise the awareness of sustainable practices and culture.
9. To review Sustainability Committee Terms of Reference (TOR) at least every two years and recommend any changes (if necessary).

Meeting Frequency and Attendance

In 2025, the Sustainability Committee held four meeting with record of attendance of members with voting rights as follows:

Direktur Director	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran Attendance (%)
Meliza M. Rusli	4	4	0	100
Setiatno Budiman	4	4	0	100
Rudy Basyir Ahmad	4	4	0	100

Agenda Rapat

Selama tahun 2025, rapat Komite Keberlanjutan membahas dan mengkaji beberapa agenda penting di antaranya:

Meeting Agenda

During 2025, the Sustainability Committee meetings discussed and reviewed several important items and business issues, including:

No.	Tanggal Date	Agenda	
1	12 Maret 2025 12 March 2025	1. Rapat Evaluasi Notulen Rapat Sebelumnya. 2. Pembahasan Hasil Rapat Sebelumnya. 3. Komite Persetujuan: TOR Komite Keberlanjutan 2025. 4. Komite untuk Mengesahkan: Garis Besar Kebijakan Keberlanjutan. 5. Komite untuk Mengesahkan: Tata Kelola Keberlanjutan. 6. Pembaruan: Laporan *Dashboard* Keberlanjutan per Januari 2025. 7. Pembaruan: Inisiatif Utama Keberlanjutan 2025. 8. Pembaruan: Kerangka Kerja Keberlanjutan 2025. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Review Minutes from Previous Meeting. 2. Matter Arising from Previous Meeting. 3. Committee to Approve: TOR Sustainability Committee 2025. 4. Committee to Approve: Outline Sustainability Policy. 5. Committee to Approve: Sustainability Governance. 6. Update: Sustainability Dashboard Report as of January 2025. 7. Update: Key Initiatives Sustainability 2025. 8. Update: Framework Sustainability 2025. 9. Any Other Business.
2	3 Juni 2025 3 June 2025	1. Rapat Evaluasi Notulen Rapat Sebelumnya. 2. Komite untuk Disetujui: Kebijakan Keberlanjutan. 3. Komite untuk Dicatat: Laporan *Dashboard* Keberlanjutan per Mei 2025. 4. Komite untuk Dicatat: Pembaruan Pengembangan Produk Keberlanjutan. 5. Komite untuk Dicatat: Pembaruan Kemajuan CRMS 2025. 6. Komite untuk Mencatat: Pembaruan Budaya Keberlanjutan. 7. Komite untuk Mencatat: Hasil Rencana Strategis Keberlanjutan. 8. Pembahasan Lainnya.	1. Review Minutes from Previous Meeting. 2. Committee to Approve: Sustainability Policy. 3. Committee to Note: Sustainability Dashboard Report as of May 2025. 4. Committee to Note: Update Sustainability Product Development. 5. Committee to Note: Update Progress CRMS 2025. 6. Committee to Note: Update Sustainability Culture. 7. Committee to Note: Result of Project Sustainability Blueprint. 8. Any Other Business.
3	19 Agustus 2025 19 August 2025	1. Ringkasan Rapat Sebelumnya. 2. Hal-hal yang Muncul. 3. Komite untuk Mencatat: Pembaruan Pengembangan Produk Berkelanjutan. 4. Komite untuk Mencatat: Pembaruan Standar Pengungkapan Keberlanjutan IFRS. 5. Komite untuk Mencatat: Pembaruan Budaya dan Peningkatan Kapasitas Keberlanjutan. 6. Komite untuk Mencatat: Pembaruan Pengembangan *Dashboard* Keberlanjutan. 7. Komite untuk Mencatat: Pembaruan Strategi untuk Mencapai Emisi Nol Bersih (NZE) 2030. 8. Komite untuk Mencatat: Laporan *Dashboard* Keberlanjutan per Kuartal 2 2025. 9. Pembahasan Lainnya.	1. Review Minutes from Previous Meeting. 2. Matters Arising. 3. Committee to Note: Sustainable Product Development Updates. 4. Committee to Note: IFRS Sustainability Disclosure Standards Updates. 5. Committee to Note: Sustainability Culture & Capacity Building Updates. 6. Committee to Note: Sustainability Dashboard Development Updates. 7. Committee to Note: Strategy to Achieve Net Zero Emissions (NZE) 2030 Updates. 8. Committee to Note: Sustainability Dashboard Report as of Q2 2025. 9. Any Other Business.
4	21 Oktober 2025 21 October 2025	1. Rapat Evaluasi Notulen Rapat Sebelumnya. 2. Hal-hal yang Muncul. 3. Komite untuk Mengesahkan: Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2025/2026. 4. Pembahasan Lainnya.	1. Review Minutes from Previous Meeting. 2. Matters Arising. 3. Committee to Approve: Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2025/2026. 4. Any Other Business (AOB).

Sekretaris **Perusahaan**
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan organ pendukung di bawah Direksi yang berperan sebagai penghubung utama antara Permata Bank, pemegang saham, regulator, dan para pemangku kepentingan. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan memastikan Perseroan selalu selaras dengan seluruh ketentuan pasar modal, regulasi perbankan, dan aturan lain yang relevan, sekaligus bertugas menyediakan informasi penting dan terkini bagi Direksi dan Dewan Komisaris sebagai dasar dalam mengambil keputusan strategis.

Permata Bank memastikan peran ini dijalankan oleh individu dengan kualifikasi yang dipersyaratkan dalam POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35/2014), mencakup pemahaman yang memadai atas aspek hukum dan akuntansi serta kemampuan dalam praktik kesekretariatan perusahaan.

Corporate Secretary is a supporting organ under the Board of Directors and serves as the principal liaison between Permata Bank, shareholders, regulators, and other stakeholders. In performing this function, Corporate Secretary ensures that the Company remains fully compliant with capital market, banking, and all other applicable laws and regulations, while also providing the Board of Directors and the Board of Commissioners with essential and up-to-date information as a basis for strategic decision-making.

Permata Bank ensures that this role is carried out by an individual who meets the qualifications stipulated in OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies (POJK 35/2014), including an adequate understanding of legal and accounting aspects as well as proficiency in corporate secretarial practices.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile



Katharine Grace

Chief of Corporate Affairs & Sustainability

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 53 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan

- Lex Legibus Magister (LL.M), Queen Mary University of London, Inggris (2003).
- Sarjana Hukum, Universitas Indonesia (1997).

Riwayat Jabatan, Dasar Hukum, dan Masa Jabatan

Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Permata Bank berdasarkan Surat Ketetapan Direktur Sumber Daya Manusia No.14997/SK/BI/I/2010 sejak tanggal 15 Januari 2010. Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan kepada Bapepam-LK serta Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat Permata Bank No. 022/BP/DIR/I/10 tanggal 15 Januari 2010 dan telah diumumkan kepada publik dalam surat kabar Bisnis Indonesia pada tanggal 18 Januari 2010.

Educational Background

- Lex Legibus Magister (LL.M), Queen Mary University of London, England (2003).
- Bachelor of Laws, University of Indonesia (1997).

Employment History, Legal Basis, and Term of Office

Appointed as Corporate Secretary of Permata Bank based on Human Resources Director Decree No. 14997/SK/BI/I/2010 dated 15 January 2010. Her appointment as Corporate Secretary has been reported to Bapepam-LK and the Indonesian Stock Exchange based on Permata Bank Letter No. 022/BP/DIR/I/10 dated 15 January 2010 and was announced to the public in the Bisnis Indonesia newspaper on 18 January 2010.

Pengalaman Kerja

Sebelum beliau menjadi Sekretaris Perusahaan Permata Bank, beliau pernah bekerja di Kantor Konsultan Hukum Hadiputranto, Hadinoto dan Partners sebagai Senior Associate sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2010.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025

Selama tahun 2025, beliau telah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi, sebagai berikut:

- *Workshop Basic Finance Batch* 1, diselenggarakan di Jakarta (4 Februari 2025)
- CEO School-Management Inspiration Program (5 Februari 2025).
- Webinar POJK 14/2022-Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dilaksanakan secara daring (18 Februari 2025).
- *Indonesia Green Energy Investment Dialogue* 2025 (27 Februari 2025).
- Webinar-Langkah awal dalam membangun inisiatif ESG: Panduan Praktis untuk Perusahaan (26 Maret 2025).
- *Workshop Basic Finance Batch* 2 (22 Mei 2025).
- *Workshop From Policy to Practice: Embedding ESG into Business Strategy* (27 Mei 2025).
- *IICD New Corporate Governance Leadership Program: Internalizing Integrated Mindset toward Sustainable Long-Term Value Creation* (28 Mei 2025).
- *Sustainable Business Summit* (30 Juli 2025).
- Pendidikan Dasar Perbankan Sharia Executive (13 Agustus 2025).
- *Workshop Corporate Merger* (10 September 2025).
- *Media Training for Chief* (11 September 2025).
- Sosialisasi Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2025 (8 Oktober 2025).
- Permata Bank *Economic Outlook* 2026-*Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shock* (28 Oktober 2025).
- ACMF-ISSB *Technical Training Workshop for Corporate Prepares* & ACMF-Institute of Chartered Accountants of England and Wales Workshop (4 November 2025).
- *Certificate Program in Sustainable Finance* (6–7 & 12–14 November 2025).
- ANTARA Business Forum (ABF) 2025-*Outlook* 2026: *Driving Indonesia's Sustainable Growth* (19 November 2025).
- Green Economic Outlook 2026-*Strengthening Economic Resilience through ESG Integration* (11 Desember 2025).

Masa Jabatan Sekretaris Perusahaan

Masa jabatan Ibu Katharine Grace sebagai Sekretaris Perusahaan Permata Bank ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Sumber Daya Manusia No. 14997/SK/BI/I/2010 tanggal 15 Januari 2010.

Work Experience

Prior to becoming Permata Bank Corporate Secretary, she worked at the Hadiputranto, Hadinoto and Partners Legal Consultants Office as a Senior Associate from 1996 to 2010.

Education and Training in 2025

In 2025, she has participated in competence enhancement trainings, as follows:

- Workshop Basic Finance Batch 1, held in Jakarta (4 February 2025).
- CEO School-Management Inspiration Program (5 February 2025).
- Webinar POJK 14/2022-Submission of Periodic Financial Reports by Issuers/Public Companies, held online (18 February 2025).
- Indonesia Green Energy Investment Dialogue 2025 (27 February 2025).
- Webinar-First Steps in Building ESG Initiatives: A Practical Guide for Companies (26 March 2025).
- Workshop Basic Finance Batch 2 (22 May 2025).
- Workshop From Policy to Practice: Embedding ESG into Business Strategy (27 May 2025).
- IICD New Corporate Governance Leadership Program: Internalizing Integrated Mindset toward Sustainable Long-Term Value Creation (28 May 2025).
- Sustainable Business Summit (30 July 2025).
- Executive Basic Sharia Banking Education (13 August 2025).
- Workshop Corporate Merger (10 September 2025).
- Media Training for Chief (11 September 2025).
- Socialization of OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 (8 October 2025).
- Permata Bank Economic Outlook 2026-Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shock (28 October 2025).
- ACMF-ISSB Technical Training Workshop for Corporate Prepares & ACMF-Institute of Chartered Accountants of England and Wales Workshop (4 November 2025).
- Certificate Program in Sustainable Finance (6–7 & 12–14 November 2025).
- ANTARA Business Forum (ABF) 2025-Outlook 2026: Driving Indonesia's Sustainable Growth (19 November 2025).
- Green Economic Outlook 2026-Strengthening Economic Resilience Through ESG Integration (11 December 2025).

Term of Office of Corporate Secretary

The term of office of Mrs. Katharine Grace as Corporate Secretary of Permata Bank was established pursuant to the Decree of the Director of Human Resources No. 14997/SK/BI/I/2010 dated 15 January 2010.

Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan Permata Bank saat ini dijalankan oleh Ibu Katharine Grace dengan posisi jabatan sebagai Chief of Corporate Affairs & Sustainability dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku, Sekretaris Perusahaan Permata Bank menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada Regulator terkait.
2. Melakukan aksi korporasi seperti pembayaran dividen final.
3. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi serta membuat risalah Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.
4. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan publik berkaitan dengan kondisi Permata Bank.
5. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada Regulator dan publik.
6. Mengikuti perkembangan dalam ketentuan pasar modal serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan ketentuan pasar modal.
7. Mempersiapkan Daftar Khusus, yaitu daftar kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris Permata Bank beserta keluarganya, baik yang ada di Permata Bank maupun yang ada di perusahaan lain.
8. Menghadiri setiap pelaksanaan rapat Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit yang berada di bawah Dewan Komisaris.
9. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
10. Memberikan orientasi terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang baru diangkat.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Selama Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan seluruh tugas sesuai tanggung jawab yang telah ditetapkan, termasuk menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 9 April 2025 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 30 September 2025.

Keterbukaan Informasi Selama Tahun 2025

Berikut ini adalah keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia selama 2025:

Structure and Position of Corporate Secretary

The functions and role of Corporate Secretary of Permata Bank are currently performed by Mrs. Katharine Grace, who holds the position of Chief of Corporate Affairs & Sustainability and reports directly to the President Director.

Duties and Responsibilities

In accordance with applicable regulations, Corporate Secretary shall carry out the following duties and responsibilities:

1. Submitted periodic and incidental reports to the relevant Regulators.
2. Conducted corporate actions, such as final dividend distribution.
3. Attended meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as generated the minutes of the Board of Commissioners and the Board of Directors Meetings.
4. Provided services for all information required by shareholders and the public regarding Permata Bank's condition.
5. Submitted disclosures of information to Regulators and the public.
6. Followed updates in capital market regulation and provided input to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and related working units regarding the capital market regulations.
7. Prepared Special Register, which describes the list of shares owned by Permata Bank's Board of Directors and Board of Commissioners, as well as their families, either in Permata Bank or in any other companies.
8. Attended the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee meetings, which are under the Board of Commissioners.
9. Organized the Annual GMS and the Extraordinary GMS.
10. Provided orientation on Good Corporate Governance to newly appointed members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Implementation of Corporate Secretary Duties in 2025

Throughout 2025, Corporate Secretary carried out all duties according to the agreed responsibilities, including convening the Annual GMS on 9 April 2025 and the Extraordinary GMS on 30 September 2025.

Disclosure of Information in 2025

Below are disclosures of information submitted to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange in 2025:

Bulan Month	Tanggal Date	Keterangan	Description
Januari January	6	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 31 Desember 2024.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 31 December 2024 period.
Februari February	4	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 31 Januari 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 31 January 2025 period.
	15	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan posisi 31 Desember 2024.	Submission of Financial Statements of 31 December 2024.
	20	Rencana penyelenggaraan *Public Expose* tahunan.	Annual Public Expose planning.
	25	Pengumuman RUPS Tahunan.	Announcement of Annual GMS.
	26	Penyampaian bukti iklan Pengumuman RUPS.	Submission of proof of GMS Announcement.
Maret March	4	Penyampaian materi *Public Expose* Tahunan.	Annual Public Expose material submission.
	4	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 28 Februari 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 28 February 2025 period.
	11	Laporan hasil *Public Expose* Tahunan.	Annual Public Expose report.
	12	Pemanggilan RUPS Tahunan.	Invitation to the Annual GMS.
	12	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.	Submission of Annual Report and Sustainability Report.
	13	Penyampaian bukti iklan Pemanggilan RUPS Tahunan.	Proof of Annual GMS Invitation.
April April	8	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 31 Maret 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 31 March 2025 period.
	10	Ringkasan risalah RUPS Tahunan.	Summary of the Annual GMS.
	10	Keterbukaan informasi terkait Aksi Korporasi-Dividen Tunai.	Information disclosure concerning Corporate Action-Cash Dividend.
	11	Penyampaian bukti iklan hasil RUPS Tahunan.	Submission of the Annual GMS result proof of publication.
	24	Penyampaian Laporan Keuangan Interim tidak Diaudit posisi tanggal 31 Maret 2025.	Submission of Unaudited Interim Financial Statements as of 31 March 2025.
Mei May	5	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 30 April 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 30 April 2025 period.
	14	Laporan Penunjukan/Perubahan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Jasa audit atas informasi keuangan historis Tahunan.	Report on the Appointment/Change of Public Accountant and/or Public Accounting Firm for audit services of annual historical financial information.
Juni June	5	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 31 Mei 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 31 May 2025 period.
Juli July	2	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 30 Juni 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 30 June 2025 period.
	2	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi.	Explanation on Volatility Transaction.
Agustus August	4	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 31 Juli 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 31 July 2025 period.
	22	Pengumuman RUPS Luar Biasa.	Extraordinary GMS announcement.

Bulan Month	Tanggal Date	Keterangan	Description
	25	Penyampaian bukti iklan Pengumuman RUPS Luar Biasa.	Submission of Extraordinary GMS proof of Announcement.
September September	8	Pemanggilan RUPS Luar Biasa.	Invitation to Extraordinary GMS.
	8	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 31 Agustus 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 31 August 2025.
	9	Penyampaian bukti iklan Pemanggilan RUPS Luar Biasa.	Submission of proof of Extraordinary GMS Invitation.
	29	Informasi material atau fakta material Pengunduran Diri Anggota Direksi.	Material information or facts report Resignation of the Members of the Board of Directors.
Oktober October	1	Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa.	Summary of Minutes of Meeting of Extraordinary GMS.
	1	Perubahan Pengurus.	Change of the Management.
	2	Penyampaian bukti iklan hasil RUPS Luar Biasa.	Submission of proof of Extraordinary GMS results.
	2	Rencana penyelenggaraan *Public Expose*-insidental.	Incidental Public Expose planning.
	3	Penyampaian materi *Public Expose*-insidental.	Submission of incidental Public Expose presentation.
	6	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 30 September 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 30 September 2025.
	7	Laporan hasil *Public Expose* – incidental.	Incidental Public Expose report.
	24	Pengangkatan Direktur Perseroan berlaku efektif.	Effective appointment of Director of the Company.
	24	Perubahan Pengurus.	Changes in the Board Members.
	28	Penyampaian Laporan Keuangan Interim tidak Diaudit posisi tanggal 30 September 2025.	Submission of Unaudited Interim Financial Statements as of 30 September 2025.
November November	4	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 31 Oktober 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 31 October 2025.
Desember December	4	Laporan bulanan registrasi pemegang efek/ perubahan struktur pemegang saham periode 30 November 2025.	Monthly reports of shareholders register/changes in the shareholders structure for the 30 November 2025.

Informasi laporan berkala dan laporan insidental secara lengkap dapat dilihat pada situs web Permata Bank dengan tautan https://www.permatabank.com/id/tentang-kami/hubungan-investor maupun situs web Bursa Efek Indonesia dengan tautan https://www.idx.co.id/id (kode saham: BNLI).

The complete periodic report information can be viewed on Permata Bank's website with the link https://www.permatabank.com/en/tentang-kami/hubungan-investor or in the Indonesia Stock Exchange website with the link https://www.idx.co.id/id (stock code: BNLI).

Satuan **Kerja Audit Internal (SKAI)**
Internal Audit

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sebagai *third line of defense* memiliki tugas dan tanggung jawab menjalankan fungsi audit intern di Permata Bank. Sejalan dengan visi, misi dan nilai Permata Bank, SKAI berperan melaksanakan penugasan *assurance* dan *advisory* yang independen serta objektif yang dapat memberi nilai tambah dalam rangka membantu Bank mencapai tujuannya.

SKAI Permata Bank sebagai fungsi *assurance* memberikan analisis yang mendalam terkait akar masalah temuan audit, membantu Manajemen dalam mengambil tindakan perbaikan dengan memberikan rekomendasi yang berfokus pada perbaikan proses yang berkesinambungan serta memiliki Rencana Audit Tahunan yang dinamis berdasarkan penilaian risiko terkini. Sementara SKAI Permata Bank sebagai fungsi *advisory* lebih proaktif memberikan masukan, saran perbaikan serta *re-positioning* peran SKAI sebagai konsultan untuk membangun kepercayaan antara SKAI dan para pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan pemeriksaan, SKAI melakukan evaluasi dan penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, dan kecukupan sistem pengendalian intern, manajemen risiko dan tata kelola. SKAI juga melakukan penilaian kualitas kinerja Bank serta evaluasi terhadap kepatuhan peraturan perundang-undangan termasuk kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dasar Hukum dan Pedoman Pelaksanaan SKAI

Pelaksanaan seluruh kegiatan Internal Audit di lingkup Permata Bank dilakukan dengan berpedoman pada sejumlah regulasi dan standar profesional, antara lain:

1. POJK No. 1/POJK.03/2019 (POJK 1/2019) tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
2. POJK No. 11/POJK.03/2022 (POJK 11/2022) tanggal 6 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
3. SEOJK No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
4. *Global Internal Audit Standards* (GIAS) dari The Institute of Internal Audit (IIA).

Dengan berpedoman pada regulasi dan standar ini, kegiatan Internal Audit di Permata Bank dilaksanakan secara sistematis, independen, dan objektif, untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola di seluruh lini operasional Bank.

The Internal Audit as the third line of defense has roles and responsibilities for carrying out the internal audit function at Permata Bank. In accordance with the vision, mission, and Permata Bank values, Internal Audit plays a role of providing independent and objective assurance and advisory engagements that are designed to add value in order to help the Bank achieve its objectives.

The Internal Audit of Permata Bank, as an assurance function, provides in-depth analysis related to audit findings root causes, assisting Management in taking corrective actions by providing recommendations that focus on the continuous improvement process and establishing a dynamic Annual Audit Plan based on updated risk assessments. While the Internal Audit of Permata Bank as a advisory function is more proactive in providing insight and suggestions for improvement and repositioning Internal Audit's role as a consultant to build trust between Internal Audit and its stakeholders.

In carrying out its audit, Internal Audit performs evaluations and engagement of the effectiveness, efficiency, and adequacy of the internal control system, risk management, and corporate governance. Internal Audit also assesses the quality of the Bank's performance and performs evaluation of compliance with laws and regulations, including compliance with sharia principles.

Legal Basis and Implementation Guidelines for Internal Audit

All internal audit activities within Permata Bank are carried out in accordance with a number of regulations and professional standards, including:

1. POJK No. 1/POJK.03/2019 (POJK 1/2019) dated 28 January 2019 concerning the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks.
2. POJK No. 11/POJK.03/2022 (POJK 11/2022) dated 6 July 2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks.
3. SEOJK No. 21/SEOJK.03/2017 dated 6 June 2017 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.
4. Global Internal Audit Standards (GIAS) from The Institute of Internal Audit (IIA).

Guided by these regulations and standards, internal audit activities at Permata Bank are carried out systematically, independently, and objectively to assess the effectiveness of internal controls, risk management, and governance processes across all lines of the Bank's operations.

Piagam Internal Audit

Piagam Internal Audit merupakan bentuk pelaksanaan POJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Internal Audit, serta POJK No. 17/POJK.03/2023 (POJK 17/2023) tentang Penerapan Fungsi Tata Kelola bagi Bank Umum. Penyusunan Piagam Internal Audit mengacu kepada POJK dan *The Global Internal Audit Standards* (GIAS) dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

Piagam Internal Audit Permata Bank ditinjau dan diperbarui secara berkala, pembaruan terakhir dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025 berdasarkan Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris PT Bank Permata Tbk No. 005/BOC-CIRC/I/2025 tanggal 30 Januari 2025 dan Surat Keputusan Direksi PT Bank Permata Tbk No. 001/2025 tanggal 31 Januari 2025.

Piagam Internal Audit menjadi pedoman pelaksanaan penugasan SKAI untuk memastikan ruang lingkup kegiatan Audit Internal mencakup seluruh aspek dan kegiatan di Bank. Ruang lingkup kegiatan Audit Internal adalah mengevaluasi proses tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal Bank untuk memastikan:

1. Risiko telah teridentifikasi dan dikelola secara memadai sejalan dengan *risk appetite* Bank.
2. Informasi signifikan terkait aspek keuangan, manajerial dan operasional telah disajikan secara akurat, andal, dan tepat waktu.
3. Operasional perbankan telah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur serta peraturan dan/atau perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah.
4. Program, rencana, dan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
5. Kualitas dan perbaikan yang berkesinambungan selalu terpelihara dengan tetap memperhatikan proses pengendalian internal.
6. Permasalahan regulasi signifikan yang berdampak pada Bank diketahui dan ditangani dengan tepat.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Piagam Internal Audit, ruang lingkup tugas dan tanggung jawab SKAI Permata Bank adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Tahunan Audit Internal serta alokasi anggaran pelaksanaan fungsi Audit Internal. Rencana Kerja Tahunan Audit Internal serta alokasi anggaran disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter was established to implement the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 1/POJK.03/2019 regarding the Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks, POJK No. 56/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter and POJK No.17/POJK.03/2023 regarding Implementation of Corporate Governance in Commercial Banks. The Internal Audit Charter was established based on POJK and The Global Internal Audit Standards (GIAS) from The Institute for Internal Auditors (IIA).

The Internal Audit Charter is reviewed and updated periodically, with the most recent update on 31 January 2025 based on the Board of Commissioners Circular Resolution of PT Bank Permata Tbk No. 005/BOC-CIRC/I/2025 dated on 30 January 2025 and Decree of the Board of Directors of PT Bank Permata Tbk No. 001/2025 dated on 31 January 2025.

The Internal Audit Charter is a guideline for the implementation of Internal Audit engagement to ensure the scope of Internal Audit activities covers all aspects and activities in the Bank. The scope of Internal Audit activities is to evaluate the corporate governance, risk management and Bank's internal control to ensure:

1. Risks are properly identified and managed in line with the Bank's risk appetite.
2. Significant information on financial, managerial and operational aspects is accurately, reliably, and timely presented.
3. Banking operations are in compliance with the prevailing policies, standards, procedures, and regulations and/or laws, including sharia principles.
4. Programs, plans and objectives are effectively and efficiently achieved.
5. Quality and continuous improvements are maintained with attention given to the internal control process.
6. Significant regulatory issues impacting the Bank are acknowledged and addressed appropriately.

Internal Audit Roles and Responsibilities

In accordance with the provisions set forth in the Internal Audit Charter, the scope of duties and responsibilities of Internal Audit Permata Bank is as follows:

1. Develop and execute the Annual Internal Audit Plan as well as budget allocation for the implementation of Internal Audit functions. The Annual Internal Audit Plan and budget allocation should be approved by the President Director and the Board of Commissioners, taking into consideration the recommendations of the Audit Committee.

2. Mengevaluasi dan menguji kecukupan, dan efektivitas pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Hal ini juga mempertimbangkan apakah hasil yang dicapai dan dengan proses bisnis yang dilakukan adalah sejalan dengan tujuan, *risk appetite*, dan perilaku dari *values* organisasi.
3. Menilai dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Kepatuhan.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disepakati.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Internal Audit yang dilakukan.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan sepanjang tidak mempengaruhi independensi.
10. SKAI harus mengidentifikasi dan memperhatikan ekspektasi Direksi, Manajemen Senior, Dewan Komisaris, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap opini dan kesimpulan yang diberikan oleh Audit Internal.
11. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
12. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit.
13. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
14. Melaksanakan dan melaporkan hasil *quality assurance and improvement* program yang mencakup seluruh aspek kegiatan audit internal termasuk evaluasi kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku.
15. Secara periodik membuat deklarasi kepatuhan fungsi SKAI terhadap Kode Etik dan Independensi dan dilaporkan kepada Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris minimal 1 (satu) tahun sekali.

Wewenang SKAI

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) diberikan sejumlah kewenangan yang memungkinkan unit ini menjalankan fungsinya secara independen, objektif, dan menyeluruh. Adapun kewenangan yang dilimpahkan kepada SKAI meliputi:

1. Memiliki akses terhadap seluruh informasi Bank yang relevan terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. Evaluate and assess the adequacy, and effectiveness of the implementation of governance processes, risk management, and internal control. It also considers whether the outcomes achieved and the way business is conducted are in line with the objectives, risk appetite, and valued behaviors of the organization.
3. Assess and evaluate efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
4. Provide recommendations on improvements and objective information on activities examined at all levels of management.
5. The Audit Report is submitted to the President Director with copies to the Board of Commissioners, Audit Committee, and Compliance Director.
6. Monitor, analyze and report on the implementation of follow-up improvements that have been agreed on.
7. Liaise with the Audit Committee.
8. Develop a program to evaluate the quality of Internal Audit activities undertaken.
9. Conduct special audits where necessary as long as they do not affect independence.
10. The Internal Audit shall identify and observe the expectations of the Board of Directors, Senior Management, the Board of Commissioners, and other stakeholders on the opinions and conclusions provided by Internal Audit.
11. Assist the President Director and the Board of Commissioners by conducting bankwide supervision through audit planning, fieldwork and monitoring of the management action plan.
12. Prepare analysis, and assessments of finance, accounting, operations, and other activities through audit assignments.
13. Identify all possibilities to improve the efficacy of resources and funds.
14. Conduct and report the result of the quality assurance and improvement program that covers all aspects of the internal audit activity, including its evaluation of conformance to the prevailing regulations.
15. Periodically declare the independence and conformance of the Internal Audit function to the Code of Ethics. Furthermore, the declaration should be reported to the President Director, Audit Committee, and the Board of Commissioners at least once a year.

Internal Audit Authority

In order to support the effectiveness of its duties, the Internal Audit Unit is granted a number of authorities that enable this unit to carry out its functions independently, objectively, and comprehensively. The authorities delegated to Internal Audit include:

1. Access all Bank's information that is relevant to the tasks and functions.

2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.
4. Melakukan koordinasi dengan ahli hukum dan auditor eksternal yang mekanismenya akan diatur terpisah dalam Prosedur Internal Audit.
5. Mengikuti rapat Bank yang bersifat strategis.
6. Melakukan komunikasi dengan pengawas OJK minimal satu kali dalam setahun.

Sistem Informasi Internal Audit

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan audit, SKAI telah menggunakan Internal Audit System (IAS) yang terintegrasi mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan proses audit, hingga pemantauan tindak lanjut perbaikan yang dapat dipantau melalui *dashboard*.

Dengan IAS, SKAI dapat mengelola data audit secara terpusat sehingga seluruh informasi terkait audit terdokumentasi dengan rapi dan dapat diakses secara aman oleh pihak yang berwenang. IAS juga memfasilitasi pemantauan temuan audit dan tindak lanjut rekomendasi, memastikan setiap temuan mendapat perhatian dan tindakan perbaikan yang tepat waktu.

Metodologi Audit

Dalam rangka memastikan efektivitas dan objektivitas fungsi audit internal, Permata Bank menerapkan metodologi audit internal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Metodologi ini dirancang untuk mendukung penilaian yang menyeluruh terhadap pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan operasional Bank.

Metodologi audit internal dimulai dengan perencanaan audit, di antaranya SKAI melakukan identifikasi risiko berdasarkan prioritas strategis Bank, kompleksitas operasional, dan hasil audit sebelumnya. Tahap ini mencakup penentuan ruang lingkup, tujuan audit, dan sumber daya yang dibutuhkan, sehingga setiap audit memiliki fokus yang jelas dan relevan.

Dalam menyusun Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT), SKAI menggunakan pendekatan *Risk Based Audit* yang dimulai dengan identifikasi dan pemetaan *audit universe* serta *auditable entity*. Setiap entitas dan unit kerja dievaluasi melalui *risk assessment* untuk menilai potensi risiko yang dapat memengaruhi operasional dan pencapaian tujuan strategis Bank. *Risk assessment* dilakukan dengan merujuk pada POJK 1/2019, POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan *Good Internal Audit Standards* (GIAS) sehingga prioritas audit dapat ditetapkan secara sistematis dan berbasis risiko.

2. Communicate directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Sharia Supervisory Board.
3. Conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Sharia Supervisory Board.
4. Coordinate with a legal expert and an external auditor and the mechanism will be regulated separately in the Internal Audit Procedure.
5. Attend the Bank's strategic meetings.
6. To have communication with OJK at least once a year.

Internal Audit Information System

To support the execution of audit activities, Internal Audit has utilized an integrated Internal Audit System (IAS), covering audit planning, audit execution, and monitoring of follow-up actions, all of which can be viewed through a dashboard.

With IAS, Internal Audit can manage audit data centrally so that all audit-related information is well-documented and securely accessible to authorized parties. IAS also facilitates the monitoring of audit findings and follow-up actions, ensuring that each finding receives appropriate attention and timely corrective action.

Audit Methodology

To ensure the effectiveness and objectivity of the internal audit function, Permata Bank applies an internal audit methodology that complies with applicable regulations. This methodology is designed to support comprehensive assessments of the Bank's internal controls, risk management, and operational compliance.

The internal audit methodology begins with audit planning, during which Internal Audit identifies risks based on the Bank's strategic priorities, operational complexity, and results of previous audits. This stage includes determining the scope, objectives, and resources required for each audit so that every engagement has a clear and relevant focus.

In preparing the Annual Audit Work Plan (RKAT), Internal Audit adopts a Risk-Based Audit approach, beginning with the identification and mapping of the audit universe and auditable entities. Each entity and work unit is evaluated through risk assessment to determine potential risks that may affect operations and the achievement of strategic objectives. Risk assessment refers to POJK 1/2019, POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, and Good Internal Audit Standards (GIAS), enabling audit priorities to be determined systematically and based on risk.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan audit, SKAI menentukan ruang lingkup, tujuan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap audit, sehingga setiap kegiatan audit memiliki fokus yang jelas dan relevan. Kegiatan pelaporan hasil audit dilakukan secara sistematis, di mana setiap temuan dan rekomendasi didokumentasikan secara lengkap dan dikomunikasikan kepada manajemen terkait. Laporan hasil audit ini mencakup analisis risiko, dampak potensial, dan saran perbaikan yang spesifik untuk setiap temuan, sehingga memudahkan manajemen dalam mengambil langkah-langkah korektif.

During the audit execution stage, Internal Audit sets the scope, objectives, and required resources for each assignment, ensuring a focused and relevant audit. Reporting is carried out systematically, with every finding and recommendation documented thoroughly and communicated to the relevant management. Audit reports include risk analysis, potential impacts, and specific improvement recommendations to facilitate corrective action by management.

Selama proses tindak lanjut berlangsung, SKAI memantau implementasi rekomendasi audit untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan dilaksanakan sesuai jadwal dan efektif dalam memperkuat pengendalian internal. Pemantauan ini dilakukan secara berkala dan didukung oleh sistem informasi audit internal yang memungkinkan pelacakan *real-time* atas status tindak lanjut.

Throughout the follow-up process, Internal Audit monitors the implementation of audit recommendations to ensure that corrective actions are carried out on schedule and effectively strengthen internal controls. Monitoring is performed periodically and supported by the internal audit information system, which allows real-time tracking of follow-up status.

Metodologi audit internal di Permata Bank menekankan prinsip independensi, objektivitas, dan integritas, sehingga setiap penilaian dilakukan tanpa bias dan sesuai dengan standar profesional internasional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengawasan internal, tetapi juga menegaskan komitmen Bank untuk menjaga tata kelola yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Permata Bank's internal audit methodology emphasizes independence, objectivity, and integrity, ensuring that every assessment is conducted without bias and in accordance with international professional standards. This approach not only enhances the quality of internal oversight but also reinforces the Bank's commitment to transparent, accountable, and regulation-compliant governance.

Peran SKAI dalam Fungsi *Advisory* di Permata Bank

Selain menjalankan fungsi *assurance* atau penilaian independen terhadap pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan, SKAI juga berperan dalam fungsi *advisory*. Fungsi ini bertujuan untuk memberikan dukungan konsultatif kepada manajemen dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, tata kelola, dan praktik operasional yang sesuai dengan regulasi.

Internal Audit's Role in Advisory Functions at Permata Bank

In addition to performing assurance functions–providing independent assessments of internal controls, risk management, and compliance Internal Audit also advisory service. This function is intended to provide consultative support to management in improving the effectiveness of internal controls, governance, and operational practices in line with regulatory requirements.

Dalam menjalankan fungsi *advisory*, SKAI secara proaktif memberikan rekomendasi terkait perbaikan proses bisnis, penguatan sistem pengendalian, serta mitigasi risiko yang mungkin timbul dari perubahan regulasi, teknologi, atau strategi bisnis. Pendekatan ini bersifat preventif, sehingga membantu manajemen mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum menjadi risiko nyata yang dapat berdampak pada operasional maupun reputasi Bank.

In carrying out its advisory role, Internal Audit proactively provides recommendations on business process improvements, control enhancements, and risk mitigation arising from regulatory, technological, or strategic changes. This preventive approach helps management identify and address potential issues before they develop into real risks that may affect operations or reputation.

Selain itu, SKAI juga berperan sebagai konsultan internal yang memberikan opini dan saran terkait penerapan prosedur baru, implementasi sistem informasi, maupun perubahan kebijakan operasional. Dukungan ini diberikan secara independen, objektif, dan berbasis bukti, sehingga setiap rekomendasi yang diberikan relevan dan dapat diandalkan oleh manajemen.

Internal Audit also acts as an internal consultant, providing opinions and advice on the implementation of new procedures, information systems, and operational policy changes. This support is delivered independently, objectively, and evidence-based, ensuring that recommendations are relevant and reliable.

Sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi *advisory*, sepanjang tahun 2025, Divisi Advisory & Audit Methodology (AAM) secara aktif melakukan kajian terhadap berbagai kebijakan dan prosedur Bank serta memberikan dukungan sebagai advisor dalam sejumlah proyek strategis. Kegiatan ini menegaskan peran SKAI dalam memberikan jasa *advisory* yang independen dan objektif, sehingga setiap rekomendasi yang diberikan mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan tata kelola Bank.

As part of the advisory function, throughout 2025 the Advisory & Audit Methodology (AAM) Division actively reviewed various Bank policies and procedures while serving as advisor in several strategic projects. These activities underscore the Internal Audit's role in providing independent and objective advisory support, thereby enhancing the effectiveness of internal controls and governance.

Selain itu, Departemen IT Project Advisory juga melaksanakan penugasan *advisory* dengan mendampingi berbagai proyek terkait teknologi informasi, mulai dari tahap inisiasi hingga rilis aplikasi. Pendampingan ini mencakup kaji ulang serta rekomendasi yang berbasis bukti dan independen. Beberapa penugasan *advisory* secara khusus diarahkan untuk memastikan pemenuhan prasyarat pengembangan produk dan aktivitas Sistem Pembayaran, sesuai dengan ketentuan PBI No. 23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran (PJP).

In addition, the IT Project Advisory Department carried out advisory assignments by accompanying various technology-related projects from initiation through application release. This involvement included review activities and independent, evidence-based recommendations. Several advisory assignments were specifically focused on ensuring fulfillment of product development and Payment System activity prerequisites, in accordance with PBI No. 23/6/PBI/2021 on Payment Service Providers (PJP).

Melalui fungsi *advisory* ini, SKAI melalui Divisi AAMDA, dan Departemen IT Project Advisory berkontribusi secara nyata dalam memperkuat budaya kepatuhan dan integritas, mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, serta memastikan seluruh proses operasional Bank berjalan terkontrol, transparan, dan sesuai regulasi. Fungsi *advisory* ini tentunya melengkapi peran *assurance* sehingga Bank tidak hanya menilai dan mengawasi, tetapi juga aktif mendukung perbaikan berkelanjutan di seluruh lini operasional.

Through these advisory functions, Internal Audit through the AAMDA Division, and the IT Project Advisory Department contribute significantly to strengthening a culture of compliance and integrity, supporting more effective decision-making, and ensuring that the Bank's operations run in a controlled, transparent, and regulation-compliant manner. These advisory functions complement assurance activities, enabling the Bank not only to evaluate and supervise, but also to actively support continuous improvement across all operational lines.

Independensi, Objektivitas, dan Kebijakan *Cooling-Off Period* Auditor Internal

Dalam menjalankan fungsi audit internal, independensi dan objektivitas merupakan prinsip fundamental yang menjadi landasan bagi seluruh kegiatan audit di Permata Bank. Independensi memastikan bahwa auditor internal dapat melaksanakan penilaian secara bebas dari tekanan atau pengaruh pihak manajemen maupun unit operasional yang diaudit. Sedangkan objektivitas menuntut setiap auditor untuk memberikan penilaian yang adil, tidak memihak, dan berbasis bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.

Independence, Objectivity, and Internal Auditor Cooling-Off Policy

In carrying out the internal audit function, independence and objectivity are fundamental principles underpinning all audit activities at Permata Bank. Independence ensures that internal auditors can perform assessments free from pressure or influence from management or audited units, while objectivity requires auditors to provide fair, unbiased, and evidence-based evaluations.

Permata Bank menempatkan independensi dan objektivitas auditor internal sebagai prioritas utama dengan memisahkan fungsi audit internal dari area operasional atau manajemen lini. Auditor internal tidak diberi tanggung jawab operasional yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Seluruh kegiatan audit dijalankan secara profesional, berdasarkan standar internasional yang berlaku, serta sesuai dengan ketentuan POJK 1/2019.

Permata Bank prioritizes the independence and objectivity of internal auditors by separating the internal audit function from operational areas or line management. Internal auditors are not assigned operational responsibilities that could create conflicts of interest. All audit activities are conducted professionally, in line with applicable international standards and POJK 1/2019.

Selain itu, Permata Bank menerapkan kebijakan *Cooling-Off Period* untuk memastikan integritas dan independensi auditor internal. Sesuai ketentuan OJK, auditor internal yang sebelumnya

Permata Bank also applies Cooling-Off Period policy to safeguard auditor integrity and independence. In accordance with OJK provisions, internal auditors who previously held responsibilities

memiliki tanggung jawab di unit operasional tertentu diwajibkan menjalani masa *cooling-off* sebelum kembali melakukan audit atau penugasan terkait unit tersebut. Kebijakan ini mencegah potensi konflik kepentingan dan meningkatkan objektivitas dalam pelaksanaan audit.

Dengan penerapan prinsip independensi, objektivitas, dan kebijakan *cooling-off period*, auditor internal dapat melaksanakan tugasnya dengan profesionalisme penuh. Hal ini tidak hanya memperkuat kredibilitas fungsi audit internal, tetapi juga mendukung GCG serta memastikan tata kelola Bank berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Struktur dan Kedudukan SKAI dalam Struktur Organisasi Bank

SKAI memiliki tanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, sehingga fungsi audit internal dapat dijalankan secara independen dan objektif. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI memiliki akses untuk berkomunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Dewan Pengawas Syariah, memungkinkan penyampaian temuan audit, rekomendasi, dan isu material secara tepat waktu dan transparan.

Struktur organisasi dan kedudukan SKAI di Permata Bank per 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

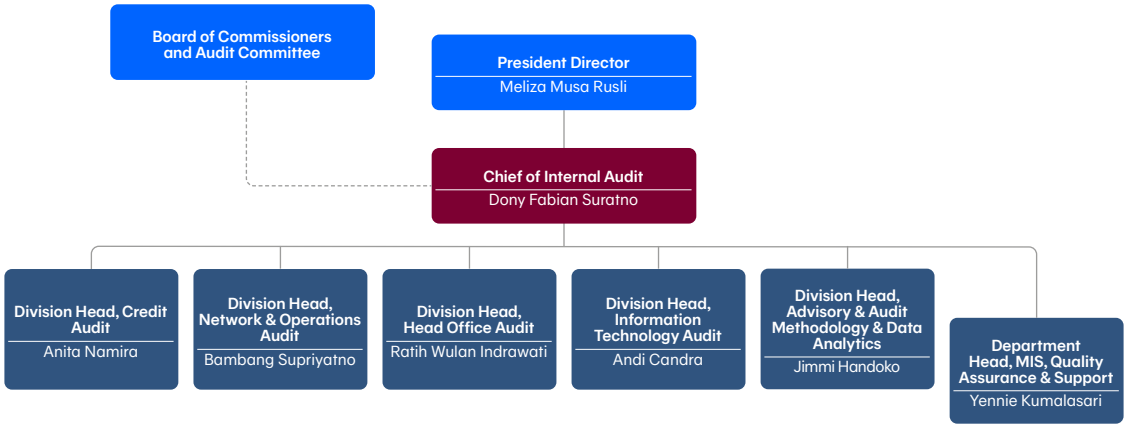
in a particular operational unit must undergo a cooling-off period before auditing or undertaking assignments related to that same unit. This policy prevents conflicts of interest and enhances audit objectivity.

By upholding independence, objectivity, and the cooling-off policy, internal auditors can perform their duties with full professionalism. This not only strengthens the credibility of the internal audit function but also supports GCG and ensures transparent, accountable, and regulation-compliant governance.

Structure and Position of Internal Audit within the Bank's Organizational Structure

Internal Audit reports directly to the President Director, ensuring that the internal audit function is carried out independently and objectively. In performing its duties, Internal Audit has direct access to communicate with the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, and Sharia Supervisory Board, enabling timely and transparent communication of audit findings, recommendations, and material issues.

The organizational structure and position of Internal Audit at Permata Bank as of 31 December 2025 are as follows:



Selain itu sebagai lini ketiga dalam sistem pengendalian internal, SKAI juga melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit kerja atau fungsi lini lainnya. Kolaborasi ini memastikan bahwa seluruh upaya audit internal selaras dengan kepentingan para pemangku kepentingan dan berkontribusi pada penciptaan serta pemeliharaan nilai-nilai yang konsisten dengan tujuan strategis Bank.

In addition, as the third line of internal control, the Internal Audit also coordinates and communicates with other work units and line functions. This collaboration ensures that all internal audit efforts align with stakeholder interests and contribute to the creation and maintenance of values consistent with the Bank's strategic objectives.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala SKAI setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris jika Kepala SKAI dinilai tidak memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Piagam Internal Audit dan/atau tidak cakap dalam menjalankan tugas.

Party Authorized to Appoint and Dismiss Chief of Internal Audit

The Chief of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director after receiving approval from the Board of Commissioners by taking into consideration recommendations from the Audit Committee. The President Director may dismiss the Chief of Internal Audit after receiving the approval from the Board of Commissioners if the Chief of Internal Audit does not meet the requirements as set forth in the Internal Audit Charter and/or is incompetent in carrying out the duties.

Profil Kepala SKAI

Profile of Chief of Internal Audit



Dony Fabian Suratno

Chief of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun, berdomisili di Jakarta.
Indonesian Citizen, 48 years old, resides in Jakarta.

Riwayat Pendidikan

- Master of International Business dari Macquarie University, Australia (2012).
- Magister Manajemen dari Binus Business School (2012).
- Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia (2000).

Educational Background

- Master of International Business from the Macquarie University, Australia (2012).
- Master in Management from the Binus Business School (2012).
- Bachelor of Economics, majoring in Accounting from the University of Indonesia (2000).

Sertifikasi Profesional

Beliau memiliki sertifikasi profesional, antara lain:

- Certified Internal Auditor (CIA).
- Financial Risk Manager (FRM).
- Certified Anti-Money Laundering Specialist (CAMS).
- Chartered Accountant (CA).

Professional Certification

He has professional certifications, including:

- Certified Internal Auditor (CIA).
- Financial Risk Manager (FRM).
- Certified Anti-Money Laundering Specialist (CAMS).
- Chartered Accountant (CA).

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjabat sebagai Chief of Internal Audit sesuai dengan Surat Ketetapan Permata Bank No. 014/2024 tanggal 20 November 2024, efektif tanggal 1 Desember 2024.

Legal Basis of Appointment

Serves as Chief of Internal Audit in accordance with Permata Bank Decree No. 014/2024 dated 20 November 2024, effective on 1 December 2024.

Pengalaman Kerja

Beliau pernah menjabat berbagai posisi penting, antara lain sebagai berikut:

- Division Head, Head Office Audit, PT Bank Permata Tbk (Januari 2020–November 2024).
- Senior Vice President-Group Head Audit Transaction Banking, Risk Management, Treasury, & Product, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2016–2019).
- Vice President-Division Head Product Audit, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2015–2016).

Work Experience

He has held several important positions, including the following:

- Division Head, Head Office Audit, PT Bank Permata Tbk (January 2020–November 2024).
- Senior Vice President-Group Head Audit Transaction Banking, Risk Management, Treasury, & Product, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2016–2019).
- Vice President-Division Head Product Audit, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2015–2016).

- Senior Auditor, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2013–2015).
- Unit Head Monitoring Internal Audit, The Bank of Tokyo Mitsubishi, UFJ Jakarta (2011– 2012).
- Senior Auditor Treasury & Market Risk, The Bank of Tokyo Mitsubishi, UFJ Jakarta (2009– 2011).
- Assistant Manager-Treasury Risk Control Unit, The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Jakarta (2007–2009).
- Interbank Spot Dealer Treasury, The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Jakarta (2006–2007).
- Foreign Exchange Dealer Treasury, Bangkok Bank PCL Jakarta (2005–2006).
- Money Market Dealer Treasury, Bangkok Bank PCL Jakarta (2002–2005).
- Accounting Staff, Bangkok Bank PCL Jakarta (2001–2002).

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2025

Beliau mengikuti pendidikan dan pelatihan di tahun 2025 sebagai berikut:

- *What's the Driving Change to Stay Ahead of the Curve for Internal Auditors in the Coming Years*-Seminar Nasional Internal Audit, Yayasan Pendidikan Internal Audit (2025).

Komposisi Sumber Daya Manusia di SKAI

Per 31 Desember 2025, Kepala SKAI Permata Bank membawahi 103 staf audit dengan komposisi pembagian menurut level, yaitu 19 staf di Divisi Network & Operations Audit, 24 staf di Divisi Credit Audit, 20 staf di Divisi Head Office Audit, 23 staf di Divisi Information Technology Audit, 10 staf di Divisi Advisory, Audit Methodology & Data Analytics dan tujuh staf di Departemen MIS, Quality Assurance & Support.

Kualifikasi atau Sertifikasi Profesi Audit Internal

Permata Bank secara rutin menyelenggarakan pelatihan *soft skills* sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi karyawan dalam jangka panjang, termasuk bagi personel SKAI. Selain itu, Bank juga mendorong seluruh auditor internal untuk mengikuti program sertifikasi profesi yang relevan, guna memastikan efektivitas pelaksanaan tugas serta menjaga agar pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai audit internal selalu terkini sesuai perkembangan industri dan regulasi.

- Senior Auditor, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2013–2015).
- Unit Head Monitoring Internal Audit, The Bank of Tokyo Mitsubishi, UFJ Jakarta (2011– 2012).
- Senior Auditor Treasury & Market Risk, The Bank of Tokyo Mitsubishi, UFJ Jakarta (2009– 2011).
- Assistant Manager-Treasury Risk Control Unit, The Bank of Tokyo Mitsubishi, UFJ Jakarta (2007–2009).
- Interbank Spot Dealer Treasury, The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Jakarta (2006–2007).
- Foreign Exchange Dealer Treasury, Bangkok Bank PCL Jakarta (2005–2006).
- Money Market Dealer Treasury, Bangkok Bank PCL Jakarta (2002–2005).
- Accounting Staff, Bangkok Bank PCL Jakarta (2001–2002).

Education and Training in 2025

He participated in the following education and training program in 2025:

- What's the Driving Change to Stay Ahead of The Curve for Internal Auditors in The Coming Years-Seminar Nasional Internal Audit, Yayasan Pendidikan Internal Audit (2025).

Human Resources Composition in Internal Audit

As of 31 December 2025, the Head of Internal Audit supervises 103 audit staff, with the following composition by level/division: 19 staff in the Network & Operations Audit Division, 24 staff in the Credit Audit Division, 20 staff in the Head Office Audit Division, 23 staff in the Information Technology Audit Division, 10 staff in the Advisory, Audit Methodology & Data Analytics Division, and seven staff in the MIS, Quality Assurance & Support Department.

Internal Audit Qualifications or Professional Certifications

Permata Bank routinely organizes soft-skills training as part of its efforts to enhance long-term professionalism and employee competence, including SKAI personnel. The Bank also encourages all internal auditors to participate in relevant professional certification programs to ensure effective execution of duties and to keep their knowledge and skills in internal auditing up to date with industry developments and regulatory changes.

Hingga 31 Desember 2025, jumlah sertifikasi yang dimiliki oleh personel SKAI tercatat sebagai berikut:

As of 31 December 2025, the number of certifications held by SKAI personnel is as follows:

Sertifikasi Internasional
International Certification

Sertifikasi Certification	Sertifikasi Certification	Jumlah Total
Certified Internal Auditor	CIA	5
Certified Information System Auditor	CISA	7
Certified Information Security Manager	CISM	1
Computer Hacking Forensic Investigator	CHFI	1
Certified Ethical Hacker	CEH	2
Financial Risk Manager	FRM	1
Certified Anti-Money Laundering Specialist	CAMS	3
Chartered Accountant	CA	2
Certified in Risk Information System Control	CRISC	1
Cybersecurity Foundation	CSX-F	1
Certified Information Systems Security Professional	CISSP	1
ASEAN Chartered Professional Accountant	ASEAN CPA	2
Certified Associate Scrum Master	CASM	2
Information Technology Infrastructure Library	ITIL	1
Professional SCRUM Master 1	SCRUM 1	1

Sertifikasi Nasional
National Certification

Sertifikasi Certification	Sertifikasi Certification	Jumlah Total
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 | Risk Management Certification Level 4	SMR 4 | RMC 4	89
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 | Risk Management Certification Level 5	SMR 5 | RMC 5	41
Qualified Internal Auditor	QIA	13
Certified Bank Internal Audit Level Auditor	CBIA Auditor	11
Certified Bank Internal Audit Level Supervisor	CBIA Spv	6
Certified Risk Professional	CRP	1
Akuntan	Ak	5
Brevet	Brevet	9
BNSP	BNSP	1
Omega	Omega	1
Certified Fraud Investigator Professional	CFIP	4
Certified Auditor Professional Government	CAPG	1
Certified Corporate Forensic Auditor	CCFA	2
Certified Data Protection Officer	CDPO	3
Indonesia Internal Audit Practitioner	IIAP	1

Kode Etik Auditor

Kode Etik Auditor Internal di Permata Bank menetapkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi seluruh personel SKAI dalam menjalankan tugasnya. Auditor internal diwajibkan untuk bertindak secara profesional, independen, dan objektif, menjaga kerahasiaan informasi, serta mengedepankan integritas dalam setiap aktivitas audit. Kode etik ini juga menekankan pentingnya kompetensi yang terus diperbarui melalui pelatihan dan sertifikasi, sehingga auditor mampu memberikan penilaian yang akurat dan relevan sesuai standar internasional.

Dalam pelaksanaan penugasan audit, termasuk audit Teknologi Informasi (TI), auditor mendapatkan dukungan penuh dari manajemen agar dapat bekerja secara independen dan objektif, tanpa campur tangan dari pihak mana pun. Apabila terdapat kendala yang berpotensi memengaruhi independensi atau objektivitas, kendala tersebut wajib diungkapkan secara rinci kepada pihak-pihak yang berwenang.

Pelaporan kendala ini dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, antara lain POJK 1/2019, POJK No. 38/POJK.03/2016 (POJK 38/2016) tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, POJK No. 13/POJK.03/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, serta dokumen internal seperti Piagam Internal Audit 2025 dan GIAS 2024.

Dengan mekanisme ini, setiap auditor dapat menjalankan tugasnya secara profesional, memastikan penilaian audit akurat, independen, dan sesuai standar internasional, sekaligus memperkuat tata kelola dan pengendalian internal Bank. Berikut ini adalah pokok-pokok kode etik yang bersifat mengikat dan wajib dipatuhi oleh seluruh personel SKAI Permata Bank:

1. Integritas
   - Bekerja dengan jujur, tekun, dan bertanggung jawab.
   - Taat terhadap peraturan dan membuat pengungkapan yang sesuai dengan peraturan.
   - Tidak melakukan kegiatan yang ilegal.
   - Menghormati dan berperan dalam mendukung tujuan Bank.
2. Objektivitas
   - Tidak ikut berperan dalam kegiatan yang dapat mempengaruhi objektivitas pelaksanaan tugas audit.
   - Tidak menerima apa pun yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas audit dan bekerja sesuai keahliannya.
   - Mengungkapkan fakta sebagaimana yang ditemukan dalam pelaksanaan tugas audit.

Auditor's Code of Ethics

Permata Bank's Internal Auditor Code of Ethics sets out the fundamental principles that guide all Internal Audit Unit personnel in the performance of their duties. Internal auditors are required to act with professionalism, independence, and objectivity, safeguard the confidentiality of information, and uphold the highest standards of integrity in every audit activity. The Code also underscores the importance of continuous competence development through training and certification, enabling auditors to deliver accurate and relevant assessments in line with international standards.

In conducting audit assignments, auditors, including IT auditors, receive full support from management to perform their duties without interference from any party. Should there be any obstacles related to independency or objectivity, the constraints must be disclosed in detail to authorized parties.

Reporting of these issues is carried out in accordance with applicable regulations, including POJK 1/2019, POJK No. 38/POJK.03/2016 (POJK 38/2016) concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, POJK No. 13/POJK.03/2020 concerning Amendments to OJK Regulation No. 38/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, and internal documents such as the 2025 Internal Audit Charter and GIAS 2024.

This mechanism allows each auditor to carry out their duties professionally, ensuring that audit assessments are accurate, independent, and in accordance with international standards, while strengthening the Bank's governance and internal control. The following are the main points of the code of ethics, which are binding and must be adhered to by all Permata Bank Internal Audit personnel:

1. Integrity
   - Work honestly, diligently and responsibly.
   - Obey the rules and make disclosures in accordance with the regulations.
   - Do not perform any illegal activities.
   - Respect and take part in supporting the objectives of the Bank.
2. Objectivity
   - Do not participate in activities that may affect the objectivity of the audit.
   - Do not accept anything that can affect the conduct of the audit and work according to expertise.
   - Disclose the facts that are found in the audit.

3. Kerahasiaan
   - Berhati-hati dalam penggunaan data atau informasi dan melindungi data atau informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas audit.
   - Tidak menggunakan data atau informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi atau bertentangan dengan hukum.
4. Kompetensi
   - Memiliki pengetahuan yang memadai.
   - Melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh asosiasi profesi audit intern sebagaimana diatur oleh Regulator.
   - Berusaha terus menerus meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kualitas audit.
5. Independensi
   Mampu mengungkapkan pemikiran dan pandangan tanpa pengaruh atau pun tekanan dari pihak mana pun.
6. Kecermatan Profesional
   Menggunakan sikap skeptis Ketika merencanakan dan melaksanakan fungsi Internal Audit.

Standar Pelaksanaan dan Pengembangan Mutu

SKAI memiliki program Pengendalian Mutu Audit yang dirancang untuk melakukan evaluasi atas kesesuaian aktivitas audit internal dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan. Aktivitas Pengendalian Mutu Audit dilaksanakan melalui:

1. *Periodic Assessment*.
2. *External Assessment* yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik/Konsultan yang independen, kompeten, dan berkualitas.

Kaji ulang terhadap kesesuaian praktik SKAI Permata Bank telah dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan pada tahun 2023. Hasil kaji ulang menunjukkan bahwa praktik SKAI "Umumnya Sesuai" dengan ketentuan POJK serta standar internasional dari The Institute of Internal Audit (IIA). Pelaksanaan kaji ulang berikutnya direncanakan pada tahun 2026, sebagai bagian dari upaya berkelanjutan Bank untuk memastikan bahwa fungsi audit internal tetap mematuhi regulasi, standar profesional, dan praktik terbaik tata kelola yang berlaku.

Hubungan SKAI dengan Pihak Eksternal

Dalam rangka menunjang efektivitas dan kualitas pelaksanaan audit internal, SKAI Permata Bank menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, yaitu KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan. Penunjukan KAP eksternal ini dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, guna memastikan bahwa proses audit tahunan memperoleh data, informasi, dan dukungan profesional yang memadai.

3. Confidentiality
   - Carefully in using data or information and protect data or information obtained when conducting audits.
   - Do not using data or information obtained for personal gain or against the law.
4. Competence
   - Have sufficient knowledge.
   - Carry out audit tasks in accordance with the standards set by internal audit professional association as regulated by Regulator.
   - Trying to improve the ability to improve audit quality.
5. Independence
   Able to express thoughts and views without influence or pressure from any party.
6. Due Professional Care
   Use a skeptical attitude when planning and implementing Internal Audit functions.

Quality Implementation and Development Standards

The Internal Audit of Permata Bank has the Audit Quality Assurance program designed to evaluate the conformity of internal audit activities with established standards and regulations. Audit Quality Assurance program performed through:

1. Periodic Assessment.
2. External Assessment conducted by an independent, competent, and qualified Public Accounting Firm/Consultant.

A review of the compliance of Permata Bank's Internal Audit practices was conducted by the Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan in 2023. The review results indicated that the Internal Audit practices were "Generally in Compliance" with the POJK provisions and international standards from The Institute of Internal Audit (IIA). The next review is planned for 2026, as part of the Bank's ongoing efforts to ensure that the internal audit function remains compliant with applicable regulations, professional standards, and best governance practices.

Internal Audit Relations with External Parties

To support the effectiveness and quality of internal audit implementation, Permata Bank's Internal Audit Unit (SKAI) collaborates with an external party, namely Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan Public Accounting Firm (KAP). The appointment of this external KAP was made by the Board of Commissioners based on the recommendation of the Audit Committee, to ensure that the annual audit process receives adequate data, information, and professional support.

Kerja sama dengan KAP sebagai pihak eksternal mencakup penyediaan data dan dokumentasi yang relevan untuk pelaksanaan audit, termasuk konsultasi terkait metodologi audit, penilaian risiko, serta verifikasi temuan audit. Melalui mekanisme ini, SKAI dapat memperkuat independensi, objektivitas, dan akurasi penilaian audit internal, sekaligus memastikan bahwa setiap temuan dan rekomendasi didukung oleh bukti yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kolaborasi bersama pihak eksternal juga membantu SKAI dalam mengadopsi praktik terbaik internasional, menyesuaikan dengan standar GIAS, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, hubungan ini bukan hanya meningkatkan kualitas audit internal, tetapi juga memperkuat tata kelola Bank secara keseluruhan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Rapat SKAI dengan Direktur Utama, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, SKAI memiliki kewenangan untuk berkomunikasi langsung dan menyelenggarakan rapat, baik secara berkala maupun insidental, dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dengan baik dan lancar. Rapat tersebut menjadi bagian dari wewenang Satuan Internal Audit untuk memastikan efektivitas pelaksanaan penugasan.

SKAI secara berkala menyampaikan informasi mengenai progres kegiatan audit kepada Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Dalam hal penyampaian temuan terkait pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah, SKAI mengirimkan Laporan Hasil Audit kepada Dewan Pengawas Syariah secara reguler. Dalam rangka memenuhi ketentuan Regulator, SKAI dan Komite Audit mengadakan pertemuan dengan Dewan Pengawas Syariah satu kali dalam setahun.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2025, SKAI telah menyelenggarakan 16 kali rapat bersama Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Komite lainnya. Seluruh rapat tersebut dihadiri oleh personel SKAI.

Pelatihan dan/atau Pengembangan Kompetensi SKAI Tahun 2025

SKAI mendorong seluruh auditor internalnya agar dapat mengimplementasikan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan peran dan fungsinya di Bank. Untuk mendukung hal ini, SKAI telah merancang program

The collaboration with the KAP as external party includes the provision of relevant data and documentation for the audit process, including consultations on audit methodology, risk assessment, and verification of audit findings. Through this mechanism, the Internal Audit Unit (SKAI) can strengthen the independence, objectivity, and accuracy of internal audit assessments, while ensuring that each finding and recommendation is supported by valid and accountable evidence.

Collaboration with external parties also helps the Internal Audit Unit (SKAI) adopt international best practices, align with GIAS standards, and ensure compliance with applicable regulations. Thus, this relationship not only improves the quality of internal audits but also strengthens the Bank's overall governance and supports transparency and accountability to all stakeholders.

Meeting Implementation between President Director, Audit Committee, Sharia Supervisory Board, and Board of Commissioners

Meeting Policy

In accordance with applicable provisions, the Internal Audit Unit is authorized to communicate directly and hold meetings, both periodically and incidentally, with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee. The objective is to support effective and smooth task implementation. The meeting is part of the authority of the Internal Audit Unit to ensure effective implementation of assignments.

The Internal Audit periodically provides updates regarding audit activity progress to the President Director, the Audit Committee, and the Board of Commissioners.

In regard to audit issues related to sharia principles implementation, Internal Audit submits the audit report to the Sharia Supervisory Board regularly. In order to fulfill Regulatory requirements, Internal Audit and the Audit Committee conduct a meeting with the Sharia Supervisory Board once a year.

Meeting Frequency and Attendance Level

During 2025, the Internal Audit unit held 16 meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee, and other Committees. All meetings have been attended by Internal Audit personnels.

SKAI Competency Training and/or Development in 2025

The Internal Audit Unit encourages all of its internal auditors to implement their competencies and knowledge in carrying out their roles and functions at the Bank. To support this, the Internal Audit Unit has designed a capability development program or

pengembangan kapabilitas atau *refreshment period* yang wajib diikuti oleh auditor internal minimal sekali setiap tahun. Sepanjang tahun 2025, seluruh personel SKAI aktif mengikuti berbagai program pelatihan sebanyak 29 jenis pelatihan yang setara dengan 232 jam.

refreshment period that must be followed by internal auditors at least once a year. Throughout 2025, all the Internal Audit Unit personnel actively participated in various training programs totaling 29 type of trainings equivalent to 232 hours.

Berikut adalah pelaksanaan program pengembangan kompetensi yang diikuti SKAI selama tahun 2025:

The following is the implementation of the competency development program followed by the Internal Audit Unit during 2025:

Pelatihan/Seminar/*Workshop*/*Sharing Knowledge* Training/Seminar/Workshop/Sharing Knowledge	**Periode** **Period**
Certified Fraud Examiner (CFE) Exam Preparation Training	Januari | January 2025
Middle Management Leadership Academy	Januari dan Februari 2025 January and February 2025
Project Management for Internal Audit	Februari | February 2025
Fundamentals of Trade Finance from Audit Perspective	Maret | March 2025
Leaders' Inspiring Talk: Driving Productivity Through the Value Chain	Maret | March 2025
Industri Update 2025: Kelapa Sawit	April | April 2025
ICoFR Perbankan: Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal	Mei | May 2025
Implementasi Internal Control Over Financial Reporting (ICOR)	Mei | May 2025
Industry Update	Mei | May 2025
LIL-Inspiring Talk	Mei | May 2025
Litigation Sharing Session: Banking & Business Law in Indonesia	Juni | June 2025
Litigation Sharing Session: Contract Law and Collateral, Suspension of Payment & Bankruptcy, Cross Border Insolvency	Juni | June 2025
Enterprise Risk Management: A Driver for Organizational Success	Juni, dan Oktober 2025 June and October 2025

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Internal Audit

Dalam upaya memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi profesional auditor, SKAI Permata Bank wajib mengikutsertakan personelnya dalam berbagai perhimpunan profesi internal audit dan manajemen risiko. Beberapa organisasi profesional yang sudah diikuti, antara lain Institute of Internal Auditor (IIA)-Indonesia Chapter, Information Systems Audit and Control Association (ISACA), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), The Association of Certified Anti-Money Laundering Specialists (ACAMS), serta Global Association of Risk Professionals (GARP).

Selain itu, Divisi Information Technology (IT) Audit secara berkelanjutan fokus pada pengembangan kualitas SDM agar tetap mengikuti perkembangan teknologi dan industri, khususnya terkait isu *cyber risk*. Pengembangan tim IT Audit dimulai dengan memberikan pelatihan dan sertifikasi profesional, seperti *Certified Ethical Hacker (CEH), Certified Information Systems Auditor* (CISA), dan *Certified Information Systems Security Professional* (CISSP) kepada seluruh anggota divisi. SKAI Permata Bank secara rutin

Participation in Internal Audit Professional Associations

To broaden the knowledge and enhance the professional competence of auditors, Permata Bank's Internal Audit Unit (SKAI) is required to involve its personnel in various internal audit and risk management professional associations. Some of the professional organizations it has participated in include the Institute of Internal Auditors (IIA) – Indonesia Chapter, the Information Systems Audit and Control Association (ISACA), the Indonesian Institute of Accountants (IAI), the Association of Bank Internal Auditors (IAIB), the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), the Association of Certified Anti-Money Laundering Specialists (ACAMS), and the Global Association of Risk Professionals (GARP).

Furthermore, the Information Technology (IT) Audit Division continuously focuses on developing its human resources to stay abreast of technological and industry developments, particularly regarding cyber risk issues. IT Audit team development begins with providing professional training and certifications, such as Certified Ethical Hacker (CEH), Certified Information Systems Auditor (CISA), and Certified Information Systems Security Professional (CISSP) to all division members. Permata Bank's Internal Audit Unit regularly

melaporkan hasil audit TI kepada OJK, sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku. Pelaporan ini mencakup temuan audit, penilaian risiko, serta rekomendasi perbaikan yang telah diberikan kepada manajemen.

Melalui kombinasi keikutsertaan dalam organisasi profesional dan program pengembangan kompetensi internal, auditor SKAI memperoleh akses terhadap pelatihan, sertifikasi, seminar, dan forum diskusi profesional. Hal ini tidak hanya memastikan kemampuan auditor tetap mutakhir sesuai praktik terbaik internasional, tetapi juga mendukung pelaksanaan audit internal yang efektif, independen, berbasis risiko, serta memperkuat budaya kepatuhan dan integritas di seluruh organisasi Bank.

Laporan Realisasi Pelaksanaan Audit dan *Advisory* Internal Audit Tahun 2025

Pada tahun 2025, SKAI Permata Bank telah melaksanakan 72 penugasan audit *assurance* dan 38 penugasan *advisory* (IT dan Non-IT), yang mencakup penilaian pengendalian internal, manajemen risiko, kepatuhan, serta pemberian dukungan konsultatif kepada manajemen untuk meningkatkan efektivitas tata kelola dan proses bisnis Bank.

Setelah laporan audit disampaikan, SKAI memantau pelaksanaan tindak lanjut, termasuk penyelesaian rekomendasi SKAI dan disposisi Direksi oleh *auditee* maupun pihak terkait. Setiap triwulan, SKAI menyampaikan Laporan Pending Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, untuk memastikan progres implementasi rekomendasi, mendorong percepatan penyelesaian, dan mendukung evaluasi kinerja Bank.

Rencana Kerja Tahunan SKAI 2026

Rencana Kerja Tahunan SKAI disusun dengan mempertimbangkan strategi dan rencana bisnis Permata Bank untuk tahun 2026, serta menggunakan pendekatan audit berbasis risiko yang menekankan pengawasan menyeluruh terhadap seluruh kegiatan operasional Bank.

Sesuai ketentuan POJK 01/2019, Kepala SKAI memastikan bahwa Rencana Kerja Tahunan sudah direncanakan, dilaksanakan, disupervisi, dan dipantau secara sistematis, kemudian dilaporkan secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Untuk merealisasikan rencana kerja ini, SKAI akan terus melakukan peningkatan kompetensi auditor, pengembangan metodologi audit, serta optimalisasi penggunaan alat bantu audit, sehingga proses pengawasan berjalan efektif, relevan, dan selaras dengan tujuan strategis Bank.

reports IT audit results to the Financial Services Authority (OJK), in accordance with applicable rules and regulations. This reporting includes audit findings, risk assessments, and improvement recommendations provided to management.

Through a combination of participation in professional organizations and internal competency development programs, Internal Audit Unit auditors gain access to training, certification, seminars, and professional discussion forums. This not only ensures auditors' capabilities remain up-to-date in line with international best practices, but also supports the implementation of effective, independent, risk-based internal audits and strengthens a culture of compliance and integrity throughout the Bank's organization.

Report on the Realization of Internal Audit Implementation and Advisory in 2025

In 2025, Permata Bank's Internal Audit Unit conducted 72 audit assurance assignments and 38 advisory assignments (IT and non-IT), covering assessments of internal controls, risk management, and compliance, as well as providing consultative support to management to improve the effectiveness of the Bank's governance and business processes.

Following the issuance of the audit report, the Internal Audit Unit monitors the implementation of follow-up actions, including the completion of recommendations issued by the Internal Audit Unit and the execution of the Board of Directors' directives by the auditee and relevant parties. On a quarterly basis, the Internal Audit Unit submits a Report on Outstanding Audit Findings Follow-Up to the Board of Directors, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Commissioners through the Audit Committee. This report ensures progress in the implementation of recommendations, promotes timely completion, and supports the Bank's overall performance evaluation.

2026 Internal Audit Unit Annual Work Plan

The Annual Work Plan of the Internal Audit Unit is prepared with due consideration of Permata Bank's strategy and business plan for 2026, and adopts a risk-based audit approach that prioritizes comprehensive oversight of all Bank operational activities.

In accordance with POJK 01/2019, the Head of the Internal Audit Unit ensures that the Annual Work Plan is systematically planned, implemented, supervised, and monitored, and subsequently reported on a regular basis to the President Director, the Board of Commissioners, and the Audit Committee.

To implement this plan, the Internal Audit Unit (SKAI) will continue to enhance auditor competencies, further develop audit methodologies, and optimize the use of audit tools to ensure that the oversight process remains effective, relevant, and aligned with the Bank's strategic objectives.

Pada tahun 2026 mendatang, SKAI Permata Bank berencana untuk melaksanakan 46 penugasan audit *assurance,* termasuk dengan empat pemeriksaan cabang (syariah dan konvensional) dan dua pemeriksaan kredit EBB dari hasil perencanaan *Dynamic Audit*. Selain itu, SKAI juga merencanakan penugasan *advisory* yang terdiri dari sembilan IT Advisory dan empat Non-IT Advisory.

In 2026, Permata Bank's Internal Audit Unit (SKAI) plans to conduct 46 audit assurance engagements, including four branch audits (both sharia and conventional) and two EBB credit audits, based on the Dynamic Audit Plan. In addition, SKAI also plans to carry out advisory engagements, comprising nine IT Advisory assignments and four Non-IT Advisory assignments.

Fungsi **Kepatuhan**
Compliance Function

Dalam menjalankan aktivitas perbankan yang terus berkembang, risiko Kepatuhan merupakan salah satu aspek penting yang harus dikelola dengan baik. Kesalahan Bank dalam mengimplementasikan dan/atau tidak mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan berlaku (termasuk prinsip syariah bagi unit usaha syariah) mengakibatkan Bank terdampak Risiko Kepatuhan dan selanjutnya Bank juga dapat terkena risiko reputasi dan risiko hukum.

In carrying out banking activities that continue to develop, Compliance risk is one of the important aspects that must be managed properly. Errors by the Bank in implementing and/or failing to comply with applicable laws and regulations (including Sharia principles for sharia business units) result in the Bank being exposed to Compliance Risk, and the Bank may also face reputational and legal risks.

Permata Bank merupakan bank nasional yang senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan juga berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK Perbankan), Bank Indonesia (BI), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam menjalankan bisnis bank serta selalu berupaya untuk mengimplementasikan dan menjaga tata kelola perusahaan yang baik terkait hubungannya dengan pemegang saham mayoritas yang juga merupakan institusi keuangan di luar negeri.

Permata Bank is a national bank that always prioritizes the principles of good governance and also adheres to the regulations issued by the Financial Services Authority (OJK for Banking sector), Bank Indonesia (BI), the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), and the Deposit Insurance Corporation (LPS) in conducting its banking business and consistently strive to implement and maintain good corporate governance in its relationship with the majority shareholders, which is also a foreign financial institution.

Permata Bank berkomitmen untuk terus membangun serta memperkuat budaya kepatuhan secara efektif dan menyeluruh, mulai dari manajemen hingga karyawan. Untuk memastikan Fungsi Kepatuhan tersebut terlaksana secara konsisten dan berkesinambungan, Permata Bank mempercayakan tanggung jawab ini kepada Direktorat Hukum dan Kepatuhan.

Permata Bank is committed to continuously building and strengthening a compliance culture effectively and comprehensively, from management to employees. To ensure that the Compliance Function is carried out consistently and sustainably, Permata Bank entrusts this responsibility to the Legal and Compliance Directorate.

Direktorat Hukum dan Kepatuhan juga melakukan upaya-upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha Bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu, Divisi Kepatuhan hadir dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan dan menjalankan fungsi Kepatuhan.

The Legal and Compliance Directorate also carries out preventive (ex-ante) measures to reduce or minimize the potential risks of the Bank's business activities that are anticipated to occur. Therefore, the Compliance Division is involved in managing Compliance Risk and carries out the Compliance function.

Fungsi Kepatuhan pada Bank memegang peran kunci sebagai pengawal tata kelola, mitigasi risiko regulasi dan pendorong budaya kepatuhan yang menyeluruh. Secara lebih rinci, peran utamanya meliputi:

The Compliance Function plays a crucial role as a guardian of governance, regulator of compliance risk, and promoter of a comprehensive compliance culture. Its main responsibilities include:

1. Pencegahan Risiko Kepatuhan.
2. Memonitor perubahan regulasi dari OJK Perbankan, BI, PPATK, dan LPS kemudian menyusun *gap analysis* atas regulasi baru yang dikeluarkan baru, mengevaluasi dampaknya terhadap aktivitas Bank dan melakukan sosialisasi ke seluruh pihak terkait atas pelaksanaan ketentuan baru tersebut serta menerapkannya ke dalam kebijakan internal bank.
3. Mendesain dan memperbarui prosedur, kebijakan, dan sistem agar mencerminkan persyaratan regulasi terbaru (misalnya, kebijakan terkait likuiditas makroprudensial, persyaratan modal, dan rasio likuiditas).
4. Mitigasi Risiko Operasional & Reputasi.
5. Melakukan pengujian (testing) dan audit kepatuhan (*compliance testing*) untuk memastikan kepatuhan di seluruh unit bisnis.
6. Mengidentifikasi potensi kelemahan (*gap*) dalam pelaksanaan kebijakan dan menyarankan perbaikan.
7. Pendidikan & Pelatihan:
   i. Menyelenggarakan pelatihan reguler bagi karyawan di berbagai level agar memahami kewajiban regulatori dan etika bisnis.
   ii. Membina kesadaran kepatuhan (*compliance culture*) agar kepatuhan menjadi bagian dari cara kerja sehari-hari, bukan sekadar persyaratan formal.
8. Pelaporan & Pengawasan:
   i. Menyampaikan laporan rutin kepada manajemen senior dan Direksi terkait status kepatuhan, temuan audit, dan langkah perbaikan.
   ii. Menjalin komunikasi dengan regulator (OJK, BI, PPATK) untuk memperkuat transparansi dan menjamin agar bank berada pada jalur kepatuhan yang benar.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan, Direktur Hukum dan Kepatuhan dibantu oleh enam Divisi, yaitu: Compliance Regulatory Affairs Advisory (CRA), Compliance Monitoring & Training (CMT), Anti Money Laundering (AML), Fraud Risk Management (FRM), Cross Border Compliance Advisory (CBCA), dan Bribery & Anti-Corruption. Setiap unit kerja memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memastikan fungsi Kepatuhan Permata Bank.

A. Compliance Regulatory Affairs & Advisory

Tugas dan Tanggung Jawab

Satuan kerja Compliance Regulatory Affairs & Advisory (CRA) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi, dengan cara membuat kebijakan dan prosedur dalam rangka pengaturan atas penerapan aturan dan ketentuan yang

1. Compliance Risk Prevention.
2. Monitoring regulatory changes issued by OJK for Banking sector, BI, PPATK, and LPS, along with preparing gap analysis upon new regulation, assessing its impact upon the Bank's activity and conducting the socialization to all impacted party for the purpose of implementing such new regulation as well as applying it into the internal bank policies.
3. Designing and updating procedures, policies, and systems to reflect the latest regulatory requirements (e.g., macroprudential liquidity policies, capital requirements, liquidity ratios).
4. Mitigation of Operational & Reputational Risks.
5. Conducting compliance testing and audits to ensure adherence across all business units.
6. Identifying potential gaps in policy implementation and recommending necessary improvements.
7. Education & Training:
   i. Providing regular training for employees at various levels to ensure understanding of regulatory obligations and business ethics.
   ii. Cultivating a compliance culture so that compliance becomes part of daily work practices, not merely a formal requirement.
8. Reporting & Oversight:
   i. Delivering regular compliance reports to senior management and the Board of Directors, including audit findings and corrective actions.
   ii. Maintaining communication with regulators (OJK, BI, PPATK) to ensure transparency and adherence to regulatory expectations.

In order to implement the Compliance Function, Director of Legal and Compliance is assisted by six Divisions: Compliance Regulatory Affairs Advisory (CRA), Compliance Monitoring & Training (CMT) Anti Money Laundering (AML), Fraud Risk Management (FRM), Cross Border Compliance Advisory (CBCA), and Bribery & Anti-Corruption. Each unit has its own tasks and responsibilities to ensure Permata Bank's Compliance function is well implemented.

A. Compliance Regulatory Affairs & Advisory

Duties and Responsibilities

The Compliance Regulatory Affairs & Advisory (CRA) has the following duties and responsibilities:

a. Creating measures to support the establishment of a Compliance Culture in all banking activities at every level of the organization, by formulating policies and procedures to regulate the implementation of applicable rules and regulations, conducting socialization on the relevant rules

berlaku dan melakukan sosialisasi atas ketentuan dan aturan yang berlaku serta memberikan masukan dan advis kepada unit-unit lain terkait pemenuhan aturan dalam aktivitas kegiatan usaha Bank.

b. Memonitor perubahan regulasi dari OJK Perbankan, BI, PPATK, dan LPS kemudian menyusun *gap analysis* atas regulasi baru khusus yang dikeluarkan oleh OJK Perbankan, BI dan LPS (Regulator Utama), mengevaluasi dampaknya terhadap aktivitas Bank dan melakukan sosialisasi ke seluruh pihak terkait atas pelaksanaan ketentuan baru tersebut serta menerapkannya ke dalam kebijakan internal bank.
c. Melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan dan atau ketentuan yang diterbitkan oleh Regulator Utama.
d. Menilai dan mengevaluasi efektivitas kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Menilai rancangan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur baru.
f. Melakukan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur berdasarkan informasi yang diperoleh.
g. Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator Utama dan peraturan perundang-undangan terkait kegiatan perbankan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah.
h. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator utama dan peraturan perundang-undangan terkait kegiatan perbankan yang berlaku.
i. Memonitor pemenuhan atas komitmen Bank kepada Regulator Utama serta berperan sebagai penghubung antara Bank dan Regulator Utama terkait aktivitas pengawasan dan pengaturan yang dilakukan oleh Regulator utama kepada Bank.
j. Memberikan konsultasi kepatuhan dalam proses manajemen operasional dan prosedur bisnis untuk memastikan semua karyawan mengetahui dan menguasai peraturan dan kebijakan.
k. Melakukan diskusi dan konsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah terkait penerapan dan kepatuhan aspek-aspek Perbankan Syariah.
l. Menjaga hubungan baik dan menyampaikan laporan dan permintaan data secara benar dan tepat waktu kepada Regulator Utama.
m. Melakukan pemantauan dan analisis Risiko Kepatuhan.

and regulations, and providing input and advice to other units regarding the fulfillment of regulations in the Bank's business activities.

b. Monitoring regulatory changes issued by OJK for Banking sector, BI, PPATK, and LPS, along with preparing gap analysis upon new regulation specifically issued by OJK for Banking sector, BI and LPS (Main Regulator), assessing its impact upon the Bank's activity and conducting the socialization to all impacted party for the purpose of implementing such new regulation as well as applying it into the internal bank policies.
c. Conducting identification, measurement, monitoring, and controlling Compliance Risk by referring to regulations and or provisions issued by the Main Regulator.
d. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems, and procedures of the Bank with the applicable laws and regulations.
e. Assessing the design of new policies, provisions, systems, and procedures.
f. Conducting improvements towards policies, regulations, systems, and procedures based on information obtained.
g. Reviewing and/or providing recommendations on necessary updates and improvements of the Bank's policies, rules, systems, and procedures to keep it in line with the Main Regulator as well as the laws related to banking activities, including sharia principles for Sharia Business Unit.
h. Performing necessary efforts to ensure that Bank's policies, rules, systems, procedures, and business activities comply with regulations set by the Main Regulators and prevailing laws on banking activities.
i. Monitoring the fulfillment of the Bank's commitment to the Main Regulators and acting as an intermediary between the Bank and the Main Regulators following supervisory and regulatory activities by the main Regulators to the Bank.
j. Providing compliance consulting in operational management process and business procedures to ensure all employees acknowledge and understand the regulation.
k. Performing discussion and consultation with Sharia Supervisory Board related to compliance and implementation of Sharia Banking aspects.
l. Maintaining good relationship and submitting report and data request correctly and timely to the Main Regulator.
m. Monitoring and analyzing Compliance Risk.

n. Berperan aktif dalam *corporate action* yang dilakukan oleh Permata Bank.
o. Melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan diterapkan di seluruh bagian dan elemen organisasi Bank di segala tingkatan jabatan, melalui program kerja yang disesuaikan dengan pengelolaan risiko.

Pada tahun 2025, terdapat aksi korporasi Permata Bank yaitu divestasi saham PT Honest Financial Indonesia dan Compliance Regulatory Affairs & Advisory (CRA) berperan aktif dalam seluruh aksi korporasi tersebut dari mulai pemberian advis dari sisi regulasi dan ketentuan yang berlaku sampai dengan proses persetujuan, dan pelaporan kepada OJK Perbankan nantinya. Proses divestasi tersebut saat ini masih dalam tahap pengajuan ke regulator terkait.

Program Kerja dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Program kerja yang terkait dengan fungsi CRA di tahun 2025 yang akan terus berkesinambungan pada tahun 2026 antara lain sebagai berikut:

a. Pemantauan atas kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada BI/OJK dan/atau pengawas lain yang berwenang, baik sebagai bagian dari hasil pemeriksaan maupun komitmen lainnya.
b. Memastikan rencana strategis Bank sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator utama dan peraturan terkait lain, serta menyelaraskan kepatuhan dengan strategi dan tujuan bisnis.
c. Bersama dengan Divisi Corporate Secretary, CRA memastikan *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik, antara lain dengan berperan pada proses pelaksanaan *self-assessment* maupun pelaporan Tata Kelola Bank.
d. Melakukan kajian atas produk/aktivitas baru agar risiko kepatuhan dapat diidentifikasi, dipantau, dan dikendalikan secara memadai dalam hubungannya dengan bisnis dan fungsi kontrol lainnya.
e. Menetapkan mekanisme pemantauan dan penilaian Risiko Kepatuhan, menggunakan indikator pemantauan Risiko Kepatuhan Kualitatif dan Kuantitatif serta alat teknis untuk memantau dan mengendalikan keseluruhan Risiko Kepatuhan Bank.
f. Menjadi koordinator utama dalam setiap pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK Perbankan dan BI.
g. Peningkatan fungsi Compliance Advisory, antara lain dengan mewajibkan staf fungsi Kepatuhan mengikuti pelatihan internal maupun eksternal, seperti pelatihan dan sertifikasi kompetensi kepatuhan, pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, pelatihan syariah dan pelatihan lainnya.

n. Taking an active role in the corporate actions carried out by Permata Bank.
o. Performing other tasks related to Compliance Function.

Implementation of Compliance Function

The Compliance Function is implemented in all parts and the Bank's organization elements at every position level, through work programs tailored to risk management.

In 2025, there was a corporate action by Permata Bank, namely the divestment of shares in PT Honest Financial Indonesia and Compliance Regulatory Affairs & Advisory (CRA) was actively involved in handling those corporate actions starting from providing advice from the regulation side and prevailing regulations until approval and reporting process later on to OJK Banking sector. The divestment process currently on submission stage to the respective regulator.

Work Programs and Implementation of Compliance Function

Work programs related to the function of CRA in 2025, which will continue in 2026, are as follows:

a. Monitoring the Bank's compliance towards its commitment to BI/OJK and/or other authorized supervisors regarding audit results or other forms of commitment.
b. Ensuring that the Bank's strategic plans adhere to the regulation issued by the main Regulator and other related regulations, as well integrating the compliance with business strategies and purposes.
c. Together with Corporate Secretary Division, the CRA ensures that Good Corporate Governance is well implemented with in implementation of self-assessment and reporting process of the Bank's Governance.
d. Conducting review of new product/activity in order to identify, monitor, and control compliance risks in relation with business and other control functions.
e. Establishing the Compliance Risk monitoring and assessment mechanism, comprehensively using both Qualitative and Quantitative Compliance Risk Monitoring indicators and technical tools to monitor and control the overall Compliance Risk of the Bank.
f. Acting as a main coordinator in every audit process conducted by OJK Banking sector and BI.
g. Improving the Compliance Advisory function by requiring Compliance function staff to join internal and external training, such as training and certification on compliance competency, training, and certification on risk management, sharia training, and others.

h. Berperan aktif pada proyek-proyek yang memerlukan koordinasi dengan Regulator utama.
i. Berperan aktif dalam program *International Mobility* dengan mengirimkan staf fungsi Kepatuhan ke Bangkok Bank untuk mendapat pelatihan/pengetahuan atas *prudent banking* dan fungsi Kepatuhan di perbankan internasional.

B. Compliance Monitoring & Training

a. Mengoptimalkan fungsi Kepatuhan melalui proses pemantauan dan pemeriksaan dari segi kepatuhan (*compliance testing*) dengan tujuan menguji apakah kebijakan, prosedur, ketentuan internal lainnya, sistem maupun aktivitas bisnis Permata Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator mencakup ketentuan OJK, ketentuan BI, serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku sehingga potensi risiko kepatuhan maupun risiko kepatuhan aktual di unit kerja dan kantor cabang Permata Bank dapat diidentifikasi dan dikendalikan.
b. Memastikan semua temuan, kelemahan kontrol, dan pelanggaran peraturan (potensial maupun aktual apabila terjadi) yang diidentifikasi pada saat *compliance testing*, telah diberikan rekomendasi/*feedback* dan mendapatkan tanggapan, rencana tindak lanjut, tanggal target penyelesaian beserta penanggung jawab.
c. Memantau pengenaan sanksi/denda dari Regulator terhadap kantor cabang atau unit kerja di kantor pusat dengan memeriksa *root cause analysis* dan tindakan perbaikan yang dilakukan untuk memitigasi terjadinya kesalahan serupa dan memonitor proses pembayaran denda tersebut kepada Regulator.
d. Mendukung peningkatan budaya kepatuhan dengan melakukan pelatihan dan komunikasi terkait dengan budaya kepatuhan yang berkesinambungan mencakup kebijakan-kebijakan internal (Kode Etik Perilaku Karyawan Permata Bank) maupun ketentuan-ketentuan Regulator kepada unit kerja atau kantor cabang apabila diperlukan berdasarkan hasil *compliance testing*.
e. Memonitor pelaksanaan proses *Whistleblowing* (*Speak-Up*) di Permata Bank yang dilakukan melalui beberapa saluran (*e-mail, mobile number*, maupun *e-form* di situs web Permata Bank).

C. Anti-Money Laundering (AML)

Permata Bank berkomitmen penuh mematuhi Undang-Undang dan Peraturan Anti Pencucian Uang yang berlaku di Indonesia. Pelaksanaan komitmen tersebut dilakukan oleh unit kerja Anti Pencucian Uang atau Anti-Money Laundering.

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Membangun Budaya Kepatuhan yang kuat melalui pengembangan kurikulum pelatihan yang berjenjang dan terus memberikan pelatihan tatap muka, sosialisasi

h. Taking an active role in projects that require coordination with the main Regulators.
i. Taking an active role in the International Mobility program by sending Compliance function staff to Bangkok Bank to receive training/knowledge on prudent banking and Compliance functions in international banking.

B. Compliance Monitoring & Training

a. Optimizing Compliance function through monitoring and assessment process (compliance testing) in order to test that Permata Bank's policies, procedures, other internal provisions, systems or business activities are in line with the regulations comprise of OJK, BI, and other applicable laws; hence potential and actual compliance risk in Permata Bank's working units and branches can be identified and controlled.

b. Ensuring all findings, control weaknesses and breaches of regulations (potential and actual if any) which identified in compliance testing process have been responded with recommendations/feedback and obtain a response, action plan, and target date including the person in charge.

c. Monitoring the imposition of sanctions/fines from Regulators on branch offices or working units at the head office by examining the root cause analysis and corrective actions taken to mitigate occurrence of similar errors and monitor payment process of these fines to the Regulators.

d. Supporting the enhancement of compliance culture by conducting training and communication related to continuous compliance culture, which covers internal policies (Permata Bank's Code of Conduct), as well as Regulatory requirements for working units or branch offices if needed based on the compliance testing results.

e. Monitoring the implementation of Whistleblowing (Speak-Up) process at Permata Bank, which is carried out through several channels (e-mail, mobile number, or e-form on Permata Bank's website).

C. Anti-Money Laundering (AML)

Permata Bank is fully committed to obey Laws and Regulations on Anti-Money Laundering applicable in Indonesia. The implementation of this commitment will be conducted by Anti-Money Laundering working unit.

Duties and Responsibilities

a. Building a strong Compliance Culture by creating gradual training curriculum and providing face-to-face training, policy socialization, and electronic mail (e-mail) to all

kebijakan, dan surel (*e-mail*) untuk meningkatkan kesadaran tentang Anti Pencucian Uang, serta Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM) di seluruh karyawan.

b. Menyempurnakan infrastruktur kepatuhan dengan terus mengeksplorasi semua fungsi dalam sistem pemantauan transaksi serta mengembangkan sistem *Electronic Due Diligence*. Permata Bank juga melakukan *review* terhadap efektivitas dari sistem pemantauan transaksi dan terus melakukan penyempurnaan.
c. Melakukan Manajemen Risiko Kepatuhan secara aktif dengan melakukan *review* terkait implementasi APU, PPT & PPPSPM di cabang secara teratur. Untuk membantu pengawasan terhadap implementasi pelaksanaan APU, PPT & PPPSPM maka Permata Bank telah membentuk Unit Kerja Khusus yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai APU, PPT & PPPSPM yang berada pada kantor-kantor wilayah Bank. Tim APU juga turut serta dalam pelaksanaan supervisi secara aktif terkait pengawasan implementasi APU, PPT & PPPSPM di kantor cabang, juga dilakukan unit Anti-Money Laundering terhadap cabang yang dinilai memiliki risiko tinggi dalam hal pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Kebijakan Anti-Pencucian Uang

Permata Bank berkomitmen untuk sepenuhnya mematuhi Undang-Undang dan Peraturan Anti Pencucian Uang yang berlaku di Indonesia dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah, mendeteksi dan melaporkan kepada pihak berwenang, dalam kerangka undang-undang yang berlaku, segala tindakan terkait pencucian uang, pendanaan terorisme yang diketahui atau dicurigai, aktivitas kriminal lainnya dan transaksi mencurigakan.

Sebagai organisasi yang berkomitmen untuk melakukan pencegahan pencucian uang, Permata Bank memiliki program APU, PPT & PPPSPM yang meliputi:

a. Prosedur untuk melaksanakan program identifikasi nasabah yang efektif untuk memastikan bahwa proses *due diligence* tepat dilakukan dan apabila diperlukan dilakukan proses *enhanced due diligence*, termasuk untuk memperoleh dan memelihara dokumentasi yang sesuai, dilakukan pada saat pembukaan rekening dan *review* berkala, apabila diperlukan melalui siklus rekening nasabah dari awal pembukaan sampai berakhirnya hubungan usaha.
b. Proses *screening* nasabah terhadap daftar teroris yang berlaku.
c. Penunjukan *Country Money Laundering Prevention officer*, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan harian kepatuhan sesuai dengan hukum, ketentuan dan peraturan yang berlaku yang berhubungan dengan Anti Pencucian Uang.

employees in order to increase awareness on Anti-Money Laundering, as well as Counter-Terrorism Financing and Counter Financing Proliferation of Weapon Mass Destruction (AML, CTF & CPF) to all employees.

b. Refining compliance infrastructure by continuously exploring all functions in transaction monitoring systems, as well as developing Due Diligence Electronic systems. Permata Bank also reviews the effectiveness of transaction monitoring system and implement necessary improvements.
c. Actively performing Compliance Risk Management by reviewing the implementation of AML, CTF & CPF in all branches. In monitoring the implementation of AML, CTF & CPF, Permata Bank has formed Special Working Unit in all office branches, whose members have been trained on AML, CTF & CPF. AML teams also participates in supervising the implementation of AML, CTF & CPF actively in all branches, in which Anti Money Laundering is also performed particularly, branches deemed to have high risks of getting involved in money laundering and terrorism financing.

Anti-Money Laundering Policy

Permata Bank is fully compliant towards Anti-Money Laundering Laws and Regulations in Indonesia and takes the necessary steps to prevent, detect and report to the authorities, within prevailing laws, all action related to/alleged to money laundering, known or suspected terrorism funding, and any other criminal activities or suspicious financial transactions.

As an organization that is fully committed to prevent anti-money laundering, Permata Bank has the following AML, CTF & CPF programs:

a. Effective customer identification procedures to ensure due diligence process is conducted properly, and, if needed conducts enhanced due diligence, including obtaining and filing relevant documentation, which is done during account opening and regular reviews, if required through customers account cycles from account opening until the end of business relationship.
b. Customer screening processes against applicable terrorist lists.
c. Appointment of Country Money-Laundering Prevention officer, who is responsible for the coordination and daily monitoring of compliance based on the applicable laws, rules, and regulations related to Anti-Money Laundering.

d. Pemantauan transaksi termasuk mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan hukum yang berlaku untuk melaporkan transaksi keuangan yang mencurigakan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) ketika aktivitas yang mencurigakan terdeteksi.
e. Ketentuan *Anti-Tipping-off*.
f. Ketentuan *Record Retention*.
g. Meningkatkan kesadaran tentang pencegahan pencucian uang dan memberikan pelatihan kepada karyawan yang tepat mengenai anti pencucian uang, transaksi yang mencurigakan serta hukum dan peraturan tentang pendanaan terorisme.
h. Pelaporan tentang pelaksanaan Anti-Pencucian Uang secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
i. Larangan melakukan hubungan dengan *Shell Banks* (didefinisikan sebagai bank yang tidak memiliki kehadiran fisik di negara mana pun, dan selanjutnya tidak berafiliasi dengan bank mana pun yang memiliki kehadiran fisik di negara mana pun).
j. Larangan pembukaan rekening anonim (tanpa nama) atau nama rekayasa (fiktif).
k. Pelaksanaan program *Know Your Employee* (KYE).

Permata Bank adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diregulasi oleh BI dan OJK. Sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab, Permata Bank memiliki kewajiban untuk bekerja sama dengan Regulator dan lembaga penegak hukum lainnya.

Program Kerja dan Pelaksanaan Fungsi

Di tahun 2025, beberapa inisiatif telah dilaksanakan untuk mendukung program APU, PPT & PPPSPM antara lain:

a. Melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan, prosedur, sistem Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM), dan formulir CDD sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.
b. Melanjutkan program sertifikasi Anti-Pencucian Uang untuk karyawan yang berhubungan dengan nasabah pada Consumer Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, Unit Usaha Syariah, Network, Special Asset Management dan Operation, baik secara tatap muka maupun *e-learning*.
c. Melakukan review yang lebih mendalam atas nasabah dengan kategori *High-risk,* termasuk *Politically Exposed Person*.
d. Bekerja sama dengan unit bisnis dan Teknologi Informasi dalam pengembangan proses penyaringan terhadap

d. Monitoring the transactions, including taking measures that are in line with applicable laws to report detected suspicious financial transactions to the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC).
e. Anti-Tipping-off regulation.
f. Record Retention regulation.
g. Increasing awareness on money laundering prevention and provide employee training programs on anti-money laundering, suspicious transactions, and laws and regulations on terrorism funding.
h. Reporting of Anti-Money Laundering efforts to the Board of Directors and the Board of Commissioners regularly.
i. Prohibit connections with Shell Banks (defined as a bank with no physical presence in any country, and is unaffiliated with any bank that has physical presence in any country).
j. Prohibit any anonymous account opening or account opening under a fictive name.
k. Implementing Know Your Employee (KYE) program.

Permata Bank is a public company listed on the Indonesia Stock Exchange and regulated by BI and OJK. As a responsible financial institution, Permata Bank is obliged to work with Regulators and other law enforcements.

Work Programs and Function Implementations

In 2025, several initiatives were implemented to support the AML, CTF & CPF program, such as:

a. Made improvements on Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing and Counter Financing Proliferation of Weapon Mass Destruction (AML, CTF & CPF) policies, procedures, systems, and forms as stated in the POJK No. 8 Year 2023 regarding the implementation of Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing and Prevention of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction in the Financial Services Sector.
b. Continued Anti-Money Laundering certification program for employees whose jobs were related to customers on Consumer Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, Sharia Banking, Network, Wholesale Banking, Special Asset Management and Operation through classroom or e-learning.
c. Conducted customer review on High-risk, including the Politically Exposed Person category.
d. Collaborated with business units and Information Technology in developing a filtering process for terrorist

data teroris dan daftar hitam lainnya dalam upaya mendukung pembukaan rekening melalui *channel* digital.

e. Membangun AML *Awareness* melalui media internal Permata Bank yang berkaitan dengan isu pemilu, pilkada, judi *online*, pinjaman ilegal *online*, atau penerapan APU, PPT, dan PPPSPM di cabang.
f. Melakukan proses penyempurnaan terhadap jangka waktu (TAT) untuk penutupan *alert* atas transaksi nasabah yang tidak wajar.
g. Melakukan penyesuaian parameter atas skenario *alert* pada sistem AML.
h. Bank sudah melaporkan LTKM, LTKT, dan LTKL melalui sistem Pelaporan dari PPATK yang terbaru, yaitu GOAML sesuai dengan Perka PPATK No. 1 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai, dan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri melalui Aplikasi GoAML bagi Penyedia Jasa Keuangan.
i. Melakukan penyaringan data terbaru daftar sanksi terhadap seluruh nasabah secara berkala dan dalam proses implementasi penyaringan nasabah baru dengan daftar PEP PPATK.
j. Bekerja sama dengan Teknologi Informasi dalam mengembangkan pelaporan Pemilu dan Pilkada ke PPATK dalam upaya mendukung proses *monitoring* PPATK terhadap *watchlist* yang diberikan PPATK.
k. Berkontribusi dalam menyiapkan alur kerja yang komprehensif untuk Indonesia Anti-Scam Centre (IASC). IASC diprakarsai oleh OJK untuk mempercepat tindakan Bank dalam melindungi korban penipuan dan memblokir sementara rekening penipu.

D. Cross Border Compliance Advisory (CBCA)

Untuk memastikan bahwa Bank mengimplementasikan dan menjaga Tata Kelola Perusahaan yang Baik terkait hubungannya dengan Perusahaan Induk yang juga merupakan institusi keuangan di luar negeri, Divisi Cross Border Compliance Advisory (CBCA) memberikan saran dan meningkatkan pemahaman dari unit-unit kerja lainnya di Bank dalam memastikan penyampaian informasi kepada Perusahaan Induk tetap menjaga prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Berikut ini merupakan program-program kerja yang telah dilakukan oleh Divisi CBCA di tahun 2025:

a. Melakukan kajian permintaan informasi dari Perusahaan Induk sesuai dengan *Data Sharing Agreement* (DSA) yang telah disepakati sebelumnya oleh Bank dan Perusahaan Induk.
b. Berkolaborasi dengan unit terkait untuk melakukan analisis dan perbandingan antara peraturan yang dikeluarkan oleh *Home Regulators* dengan *Host Regulators* untuk mengidentifikasi gap/kesenjangan.

data and other black lists as part of efforts to promote bank account opening through digital channel.

e. Built AML Awareness through Permata Bank's internal media related to election issues, online gambling, illegal peer to peer lending or implementing AML, CTF, and CPF in branches.
f. Conducted an improvement process to the turn around time period (TAT) for closing alerts of customer's transaction.
g. Conducted adjustment parameters for alert scenarios on the AML System.
h. The Bank has reported LTKM, LTKT, and LTKL through the latest PPATK Reporting system, namely GOAML in accordance with Perka PPATK No. 1 Year 2021 concerning Procedures for Submission of Reports on Suspicious Financial Transactions, Cash Financial Transactions, and Financial Transactions for Transfers of Funds to and from Overseas through the GoAML Application for Financial Service Providers.
i. Screening the latest data on the list of sanctions against all customers on periodic basis and in the process of implementing new customer screening with the PEP PPATK list.
j. Collaborated with Information Technology in developing General Election and Regional Head Election reporting to PPATK as part of efforts to support PPATK monitoring towards the watchlist provided by PPATK.
k. Contributed to setting up the end-to-end workflow for IASC (Indonesia Anti-Scam Centre). IASC is initiated by OJK to accelerate Banks' action to protect fraudulent victims and temporarily block the fraudster's account.

D. Cross Border Compliance Advisory (CBCA)

To ensure that the Bank implements and maintains Good Corporate Governance related to its relationship with the Parent Company which is also an overseas financial institution, the Cross Border Compliance Advisory (CBCA) Division provides advices and increases understanding from other units in the Bank in ensuring delivery of information to Parent Company while maintaining the principles of good corporate governance and prudential principles in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia. The following are working programs that have been carried out by the CBCA Division in 2025:

a. Reviewed requests for information from the Parent Company in accordance with the Data Sharing Agreement (DSA) which is previously agreed upon by the Bank and Parent Company.
b. Collaborated with related units to conduct analysis and comparison between regulations issued by Home Regulators and Host Regulators to identify gaps.

c. Melakukan koordinasi dengan Perusahaan Induk untuk melakukan sosialisasi ketentuan-ketentuan *cross border* yang juga wajib dipenuhi oleh Bank.
d. Memberikan saran kepada berbagai unit yang memerlukan konsultasi (*advisory*) terkait kebijakan atau regulasi *cross border*.
e. Menjadi penghubung kebutuhan informasi bagi Perusahaan Induk terkait peraturan atau kebijakan internal Bank dan peraturan atau kebijakan Regulator di Indonesia (begitu pula sebaliknya).
f. Melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

E. Fraud Risk Management (FRM)

Fungsi lain terkait kepatuhan yang juga menjadi fokus Permata Bank adalah Fraud Risk Management, yang terangkum dalam Kebijakan Strategi *Anti-Fraud*. Kebijakan ini meliputi aktivitas pencegahan, pendeteksian, pemberian tanggapan, proses investigasi, dan efek jera yang dijabarkan dalam strategi yang lengkap untuk mengelola risiko *fraud* di Permata Bank dalam rangka mencapai level tertinggi dalam hal integritas bisnis.

Tanggung jawab ini dipegang oleh Divisi Fraud Risk Management (FRM) di bawah koordinasi Direktorat Hukum dan Kepatuhan. Divisi tersebut dipimpin oleh Head FRM yang melapor langsung kepada Direktur Hukum dan Kepatuhan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Divisi Fraud Risk Management memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Menyusun strategi *anti-fraud* yang tepat, efektif dan efisien dalam mengelola risiko *fraud* yang mungkin terjadi di Permata Bank.
b. Memberikan saran dan pendapat mengenai manajemen risiko *fraud* kepada unit bisnis/fungsional.
c. Melaksanakan *Fraud Risk Assessment* (FRA) pada unit/produk/proses/aktivitas tertentu berdasarkan prioritas kebutuhan/program yang direncanakan.
d. Membantu unit bisnis/fungsional dalam membuat prosedur yang relevan, proses dan kontrol minimum untuk memitigasi risiko *fraud*.
e. Menyediakan informasi bagi *Fraud Oversight Committee* (FOC) atas kasus *fraud* yang signifikan, tren/isu *fraud* pada saat rapat FOC.
f. Mengusulkan kepada Direktur Hukum dan Kepatuhan atas penggunaan konsultan eksternal/investigator untuk kasus-kasus *fraud* yang signifikan/kompleks bila diperlukan.
g. Membuat pelatihan dan program kesadaran atas risiko *fraud* untuk para karyawan.
h. Melakukan dan/atau mengelola investigasi atas insiden *fraud* yang terjadi.

c. Coordinated with Parent Company to provide socialization of cross border regulations which must be fulfilled by the Bank.
d. Provided advice to various units that require consultation (advisory) related to cross border policies or regulations.
e. Become a liaison for information needs for the Parent Company related to Bank's internal regulations or policies and Regulator's regulations or policies in Indonesia (and vice versa).
f. Carried out other activities that support the implementation of Compliance Function.

E. Fraud Risk Management (FRM)

Another function related to compliance that is also a focus in Permata Bank is Fraud Risk Management, which is summarized in the Strategy of Anti Fraud Policy. The policy includes preventive actions, detection, response, investigation processes and deterrent effects in a complete strategy to manage fraud risks in Permata Bank in order to reach the highest level of business integrity.

This responsibility is carried out by the Fraud Risk Management (FRM) Division under the Directorate of Legal and Compliance. The Division is led by FRM Head who directly reports to Director of Legal and Compliance.

Roles and Responsibilities

Roles and responsibilities of the Fraud Risk Management Division are as follows:

a. Develop an appropriate, effective and efficient the anti-fraud strategy to manage risk of fraud that may occur at Permata Bank.
b. Provide suggestions and opinions regarding fraud risk management to business/functional units.
c. Conduct Fraud Risk Assessments (FRA) on certain units/products/processes/activities based on priority demands/planned programs.
d. Assist business/functional units in creating relevant procedures and processes, as well as minimum control to mitigate fraud risks.
e. Provide information for Fraud Oversight Committee (FOC) on significant fraud cases, fraud trend/issues during FOC meeting.
f. Provide suggestions to Director of Legal and Compliance concerning hiring an external consultant/investigator to handle significant/complex fraud cases, if required.
g. Develop training and awareness programs concerning fraud risks for all employees.
h. Conduct and/or manage investigation on fraud incidents.

i. Memberikan saran dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil investigasi insiden *fraud*.
j. Bertindak sebagai koordinator dalam hal manajemen risiko *fraud*.
k. Melakukan pelaporan penerapan strategi *anti-fraud* ke OJK termasuk data kejadian *fraud*.
l. Bekerja sama dengan unit kerja yang memiliki fungsi *anti-fraud* di unit bisnis atau unit fungsi pendukung untuk mengelola risiko *fraud* di area masing-masing.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Fraud*

Kerangka kerja manajemen risiko *fraud* terangkum dalam Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* yang merupakan perwujudan komitmen Direksi dan Dewan Komisaris Permata Bank dalam mengendalikan *fraud* secara efektif dan berkesinambungan.

I. Pencegahan
Pencegahan dilakukan melalui peningkatan kesadaran *fraud* sebagai bagian dari program pengembangan karyawan. Upaya yang telah dilakukan dalam aspek pencegahan adalah:
   a. Menerbitkan kampanye *fraud*, yakni tulisan melalui *e-mail*/surel yang menginformasikan kepada seluruh karyawan tren/modus kejahatan *fraud* yang berkembang dengan tujuan membangun kepedulian dan kesadaran terhadap risiko *fraud* tersebut. *Fraud Alert* juga memuat pembelajaran dari kasus/kejadian internal dan/atau eksternal *fraud* di Permata Bank.
   b. *E-learning Anti-Fraud* adalah *training online* yang wajib diikuti oleh semua karyawan Permata Bank untuk meningkatkan kepedulian karyawan terhadap risiko *fraud* yang dikemas dalam bentuk animasi yang berisikan materi terkait dengan kesadaran *anti-fraud* termasuk soal-soal.
   c. Divisi Fraud Risk Management juga melakukan pelatihan/*sharing session* internal untuk pembelajaran risiko dan bentuk/tren *fraud* perbankan.

II. Deteksi
Upaya pendeteksian dini terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* antara lain dilakukan melalui mekanisme *surprise*/spesial audit, *whistleblowing*, pemantauan atas pengaduan nasabah dan proses deteksi menggunakan *Fraud Detection System* (FDS)
   a. *Surprise Audit*
   Surprise audit merupakan program audit/pemeriksaan yang dilakukan secara mendadak dan rutin dilakukan oleh Bank. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan unit-unit kerja lainnya di Permata Bank juga melakukan *surprise audit*/pemeriksaan dadakan untuk mendeteksi munculnya potensi risiko *fraud* dari suatu unit, produk, program, ataupun proses tertentu.

i. Provide advice and recommendation based on fraud incident investigation result.
j. Act as a coordinator in fraud risk management.
k. Report anti-fraud strategy implementation to OJK including fraud case data.
l. Collaborate with units that have an anti-fraud function in the business unit or support function unit, to manage risk of fraud in their respective areas.

Fraud Risk Management Framework

The framework of fraud risk management is summarized in the Anti Fraud Strategy Policy, as a forms of the Board of Directors' and Board of Commissioners' commitments to control the risk of fraud effectively and sustainably.

I. Prevention
Prevention is conducted through fraud awareness as a part of the employee development program. The following are activities conducted in the prevention process:
   a. Publishing fraud campaigns, which is in a written form and distributed through e-mail to inform all employees concerning current fraud trend/methods in order to build the staff's awareness regarding such risks. The Fraud Alert also covers lessons learnt from previous internal and external fraud cases in Permata Bank.
   b. Anti Fraud e-learning is an online training that are mandatory for all Permata Bank's employees aimed at increasing awareness regarding fraud risk, which is delivered in the computer animation anti-fraud awareness material includeing quizzes.
   c. The Fraud Risk Management Division also conducts internal training/sharing sessions regarding lessons learnt and bank fraud case typologies.

II. Detection
An early detection program to identify possible fraud is performed through a surprise mechanism/special audit, whistleblowing, monitoring of customer's complaints and detection process using Fraud Detection System (FDS).
   a. Surprise Audit
   Surprise audits are part of our routine audit program that performed by surprised, and conducted by the Bank. The Internal Auditor Task Force (SKAI) and other units in Permata Bank also performs surprise audits to detect any potential fraud risk from a unit, product, program, or process.

b. *Whistleblowing* (*Speak-Up*)
Seluruh laporan pengaduan dengan indikasi pelanggaran *fraud* dan kode etik telah ditindaklanjuti sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
c. Kegiatan *Surveillance* menggunakan *Fraud Detection System* (FDS)
Proses *surveillance* menggunakan FDS, dilakukan oleh unit Divisi Transaction Banking Fraud Management yang ada di Direktorat Teknologi.

III. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi
Permata Bank telah memiliki mekanisme pengawasan dan pemantauan oleh *Fraud Oversight Committee* (FOC) terkait pelaporan dan penyelesaian kasus *fraud* signifikan yang terjadi. Selama tahun 2025, sesuai dengan *Terms of Reference* FOC, *meeting* FOC telah diadakan enam kali pertemuan untuk membahas laporan kasus/*trend fraud* signifikan, diskusi sanksi kepada pelaku. Rapat FOC dihadiri lengkap oleh Ketua dan anggota FOC.

Sesuai POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan, Permata Bank telah menyampaikan laporan implementasi dari Strategi *Anti-Fraud* untuk semester II tahun 2024 dan semester I tahun 2025 kepada Pengawas OJK di bulan Januari 2025 dan bulan Juli 2025 secara tepat waktu.

IV. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut
Dari insiden *fraud* yang terjadi selama periode 2025, telah dilakukan rekomendasi perbaikan pada proses dan prosedur yang ada serta memberikan sanksi tegas kepada pelaku *fraud*. Hal ini dilakukan untuk mencegah kejadian *fraud* serupa terulang kembali.

Program Kerja dan Pelaksanaan Fungsi

Jumlah karyawan yang besar dan tersebar di berbagai wilayah atau area menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan manajemen risiko *fraud*. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat Permata Bank untuk memerangi praktik *fraud* dengan inisiatif program kerja sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan *training* diskusi atau *sharing* kasus secara *online/offline* dengan unit-unit yang berkepentingan, terkait dengan kasus-kasus *fraud* yang sedang tren di industri dan bagaimana mencegah agar tidak terjadi di Permata Bank.
b. Melakukan diskusi secara reguler dengan unit kerja yang memiliki fungsi *anti-fraud*.
c. Melakukan investigasi secara langsung, dan/atau dengan melakukan kerja sama dengan unit yang memiliki fungsi *anti-fraud* sehingga investigasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan menemukan akar permasalahan serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat.

b. Whistleblowing (Speak-Up)
All reports that were indicating violations in the fraud and Code of Conduct have been followed up in accordance with applicable policies.
c. Surveillance Activities using Fraud Detection System (FDS)
Surveillance process using FDS conducted by Transaction Banking Fraud Management Division in Technology Directorate.

III. Investigations, Reporting, and Sanctions
Permata Bank has oversight and monitoring mechanisms being performed by the Fraud Oversight Committee (FOC), due to an escalation in reporting and follow-ups of significant fraud cases. In 2025, in accordance with FOC Terms of Reference, FOC meetings have been conducted six times to discuss significant fraud cases/trends, discussion sanction to perpetrator. FOC meetings were fully attended by Chairman and members of the FOC.

According to POJK No. 12 Year 2024 regarding the Anti Fraud Strategy for Commercial Banks, Permata Bank has submitted the Anti Fraud Strategy implementation report for the second semester of 2024 and first semester of 2025 to OJK Supervisor in January 2025 and July 2025 in timely manner.

IV. Monitoring, Evaluation, and Follow Up
From fraud incidents committed in 2025, Permata Bank has made improvements recommendations to existing processes and procedures as well as provide strict sanctions to fraudster. This is to avoid similar fraud incidents in the future.

Work Programs and Function Implementations

Large number of employees spread across various regions or areas, and it is a challenge to perform fraud risk management. However, it will not discourage the spirit of Permata Bank to fight against fraud practices with initiatives in work programs, such as:

a. Conducting webinar training, online/offline discussion or online/offline sharing session with respective units related with fraud trends in banking industry and what is strategy to prevent it so the fraud will not happen in Permata Bank.
b. Conducting regularly discussion with units that have an anti-fraud function.
c. Performing investigations directly and/or collaborating with unit that have an Anti Fraud function so that the investigation can be conducted comprehensively and able to find the root causes as well as provide recommendations for appropriate corrective actions.

d. Melakukan pemantauan penandatanganan pakta integritas Direksi, Dewan Komisaris, dan sejajarnya. Terkait dengan pakta integritas karyawan dilakukan melalui *e-Learning* Kode Etik.
e. Melaksanakan *training* terkait *Fraud Awareness*, Kode Etik, dan Budaya Kepatuhan kepada unit-unit kerja baik secara luring maupun daring.
f. Melakukan kampanye ke seluruh karyawan terkait risiko *fraud* dan pencegahan *fraud*, Kode Etik dan Budaya Kepatuhan melalui *e-mail blast, wallpaper*, dan *Director's Message*.
g. Memberikan rekomendasi atau saran dari seluruh unit di Permata Bank terkait pengelolaan *fraud*.
h. Melakukan *monitoring* atas pemenuhan pelaksanaan *e-Learning Anti-Fraud Awareness*.
i. Memberikan sanksi tegas kepada karyawan yang terlibat langsung atau tidak langsung agar menjadi pembelajaran dan efek jera bagi yang lain.
j. Melakukan fungsi *Know Your Employee* dengan memantau transaksi dan gaya hidup karyawan.

Pelaksanaan Strategi *Anti-Fraud*

Penerapan kerangka dan strategi *anti-fraud* serta manajemen risiko *fraud* akan terus dikembangkan terutama pada beberapa area berikut:

- Identifikasi faktor-faktor kunci dan area kritis dalam pengelolaan risiko *fraud*.
- Penyusunan kerangka kerja dari para pemilik risiko *fraud* dengan akuntabilitas peran dan tanggung jawab yang jelas.
- Penerapan strategi *anti-fraud* yang berkelanjutan untuk mitigasi terkait risiko *fraud*.

Fraud Risk Assessment (FRA)

FRM akan meneruskan penerapan *Fraud Risk Assessment* (FRA) yang merupakan salah satu komponen utama dalam penerapan kebijakan Strategi *Anti-Fraud*. FRA dilakukan untuk mengevaluasi pencegahan, pendeteksian, dan tanggapan terhadap setiap potensi skema dan kejadian *fraud* terkait unit/produk/proses/aktivitas yang memiliki risiko *fraud* yang cukup tinggi, baik yang terpantau dari kenaikan insiden *fraud* maupun penambahan volume yang signifikan atau dari kejadian *fraud* yang terjadi di industri perbankan saat ini.

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus internal *fraud* dengan nilai di atas Rp100.000.000 (seratus juta Rupiah) di Permata Bank selama tahun 2025:

d. Monitoring the signing of integrity pacts by the Directors, Board of Commissioners, and their equivalents. Employee integrity pacts are implemented through the Code of Ethics e-Learning program.
e. Conducting online and offline training regarding Fraud Awareness, Code of Conduct, and Compliance Culture to work units.
f. Conducting an Anti Fraud campaign for all employees regarding fraud risk and how to prevent it, Code of Conduct and Compliance Culture through e-mail blast, wallpaper, and Directors' Message.
g. Providing recommendation or suggestions from all units in Permata Bank related to fraud management.
h. Monitoring the implementation of Fraud Risk Management e-Learning.
i. Provide strict sanctions to employees who are directly or indirectly involved to provide learning and a deterrent effect for others.
j. Carry out the Know Your Employee function by monitoring employee transactions and lifestyle.

Anti-Fraud Strategy Implementation

The anti-fraud framework and strategy implementation as well as fraud risk management will be continuously improved, especially concerning the following areas:

- Identify key factors and critical areas in fraud risk management.
- Developing a framework for fraud risk owner, with clear accountabilities and responsibilities.
- Continuous implementation of the anti-fraud strategy to mitigate fraud risk.

Fraud Risk Assessment (FRA)

The FRM will continue implementing Fraud Risk Assessment (FRA) as a part of the main policy component of the Anti Fraud Strategy implementation. FRA conducted to evaluate the prevention, detection and response activity concerning each potential fraud scheme and incident related to units/products/processes/activities with a high risk of fraud, assessed by the increase of fraud incidents, or significantly increased in volume or based on banking industry trends.

The following table presents the details of internal fraud cases with nominal above Rp100,000,000 (one hundred million Rupiah) in Permata Bank throughout 2025:

Internal Fraud dalam Satu Tahun Internal Fraud within One Year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh | Number of Cases Conducted by					
	Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Member of the Board of Commissioners and the Board of Directors		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Alih Daya Temporary Employee and Outsourcing	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Jumlah internal *fraud* Number of internal frauds	–	–	1	3	–	–
Telah diselesaikan Resolved cases	–	–	1	3	–	–
Dalam proses penyelesaian internal In process of internal settlement	–	–	–	–	–	–
Belum diupayakan penyelesaiannya Pending settlement	–	–	–	–	–	–
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Under legal process	–	–	1	1	–	–

F. Anti Bribery and Corruption

Permata Bank telah membentuk Divisi Anti-Bribery & Corruption untuk mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penerapan strategi anti-suap dan anti-korupsi. Divisi ini bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap standar internasional serta mempertahankan sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan (SMAP) di Permata Bank.

Peran dan Tanggung Jawab Utama

Divisi Anti-Bribery & Corruption memimpin dan memastikan bahwa Sistem Manajemen Anti-Penyuapan (SMAP) menjalankan mandatnya dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons risiko penyuapan di seluruh Bank.

Tugas Utama meliputi:

- Memberikan arahan strategis dan pengawasan terhadap seluruh inisiatif anti-suap dan anti-korupsi.
- Memastikan keselarasan SMAP dengan kerangka kerja kepatuhan dan tata kelola perusahaan Bank secara keseluruhan.
- Meninjau dan menyetujui kebijakan, penilaian risiko, serta laporan SMAP sebelum disampaikan kepada manajemen senior.
- Mengawasi pelaksanaan tindakan korektif dan pencegahan (CAPA) yang timbul dari temuan audit internal atau eksternal.
- Melaporkan isu-isu signifikan terkait risiko penyuapan dan hasil kinerja SMAP kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

F. Anti Bribery and Corruption

Permata Bank has established an Anti-Bribery & Corruption Division to oversee all activities related to the implementation of anti-bribery and anti-corruption strategies. This division is responsible for ensuring compliance with international standards and maintaining the certification of the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (ABMS) at Permata Bank.

Main Roles and Responsibilities

The Anti-Bribery & Corruption Division leads and ensures that the Anti-Bribery Management System (ABMS) fulfills its mandate to prevent, detect, and respond to bribery risks throughout the Bank.

Key Duties include:

- Providing strategic direction and oversight for all anti-bribery and anti-corruption initiatives.
- Ensuring alignment of the ABMS with the Bank's overall compliance and corporate governance framework.
- Reviewing and approving ABMS policies, risk assessments, and reports prior to submission to senior management.
- Overseeing the implementation of corrective and preventive actions (CAPA) resulting from internal or external audit findings.
- Reporting significant bribery risk issues and ABMS performance results to the Board of Commissioners and Board of Directors.

- Memastikan penerapan penuh, pemeliharaan, dan peningkatan berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001:2016.
- Melakukan penilaian risiko penyuapan dan tinjauan internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian.
- Memantau, melacak, dan memastikan penyelesaian tepat waktu terhadap seluruh tindakan korektif dan pencegahan.
- Menilai kecukupan dan efektivitas pengendalian anti-suap, khususnya di area berisiko tinggi.
- Menyusun dan menyampaikan laporan kinerja tahunan SMAP, termasuk rekomendasi untuk perbaikan.
- Meninjau dan memperbarui kebijakan serta prosedur anti-suap dan anti-korupsi secara berkala agar tetap relevan dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.
- Mendorong budaya integritas, transparansi, dan perilaku etis yang kuat di seluruh tingkatan organisasi Bank.
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal dan lembaga sertifikasi untuk memfasilitasi audit pengawasan dan resertifikasi SMAP.
- Mengintegrasikan persyaratan anti-suap ke dalam proses rekrutmen, evaluasi kinerja, dan disiplin karyawan.
- Memastikan bahwa deklarasi staf seperti Konflik Kepentingan dan Daftar Pemberian Hadiah dikelola dengan baik dan ditinjau secara berkala.
- Memfasilitasi program pelatihan terkait SMAP untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi karyawan.
- Meninjau kontrak dan perjanjian dengan pihak ketiga untuk memastikan terdapat klausul yang sesuai terkait anti-suap dan perilaku etis.
- Melakukan *due diligence* terhadap vendor dan pihak ketiga yang menjalin hubungan bisnis dengan Bank untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko penyuapan.
- Memastikan kepatuhan penuh terhadap seluruh ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku terkait anti suap.
- Memelihara daftar risiko penyuapan (*bribery risk register*) yang komprehensif serta memastikan pembaruan dan peninjauan secara berkala.

Bekerja sama dengan unit bisnis terkait lainnya, Divisi Anti-Bribery & Corruption juga melakukan investigasi terhadap insiden atau potensi kasus suap dan korupsi bila diperlukan, serta memastikan adanya tindak lanjut dan mekanisme pelaporan yang tepat.

Perbaikan Berkelanjutan dan Komitmen

Untuk terus memperkuat komitmen terhadap prinsip anti-suap dan anti-korupsi, serta sejalan dengan Standar ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan, Permata Bank telah menerapkan langkah-langkah berikut:

- Ensuring the full implementation, maintenance, and continual improvement of the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System.
- Conducting regular bribery risk assessments and internal reviews to evaluate the effectiveness of controls.
- Monitoring, tracking, and ensuring timely closure of all corrective and preventive actions.
- Assessing the adequacy and effectiveness of anti-bribery controls, particularly in high-risk areas.
- Preparing and submitting annual ABMS performance reports, including recommendations for improvement.
- Periodically reviewing and updating anti-bribery and anti-corruption policies and procedures to ensure ongoing relevance and compliance.
- Promoting a strong culture of integrity, transparency, and ethical conduct across all levels of the Bank.
- Coordinating with external auditors and certification bodies to facilitate ABMS surveillance and recertification audits.
- Integrating anti-bribery requirements into recruitment, performance evaluation, and disciplinary processes.
- Ensuring that staff declarations such as Conflict of Interest and Gift Registers are properly maintained and periodically reviewed.
- Facilitating ABMS-related training programs to enhance awareness and competency among employees.
- Reviewing contracts and third-party agreements to ensure the inclusion of appropriate anti-bribery and ethical conduct clauses.
- Conducting due diligence on vendors and third parties engaged in business relationships with the Bank to identify and mitigate bribery risks.
- Ensuring full compliance with all applicable legal and regulatory anti-bribery requirements.
- Maintaining a comprehensive bribery risk register and ensuring that it is updated and reviewed regularly.

In collaboration with other relevant business units, the Anti-Bribery & Corruption Division also investigates incidents or potential cases of bribery and corruption as necessary, ensuring appropriate follow-up actions and reporting mechanisms are in place.

Continuous Improvement and Commitment

To continuously strengthen its commitment to anti-bribery and anti-corruption principles, and in alignment with the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System Standard, Permata Bank has implemented the following measures:

1. **Larangan Penyuapan**: Pelarangan secara ketat terhadap semua bentuk suap dan praktik tidak etis di seluruh organisasi.
2. **Kepatuhan Regulasi**: Kepatuhan penuh terhadap semua undang-undang, peraturan, dan ketentuan anti-suap serta anti-korupsi yang berlaku.
3. **Keselarasan Kebijakan**: Memastikan kebijakan anti-suap selaras sepenuhnya dengan tujuan strategis dan nilai-nilai korporasi Bank.
4. **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**: Penerapan praktik tata kelola yang kuat untuk mendukung pencapaian tujuan anti-suap.
5. **Komitmen Sistem**: Komitmen untuk memenuhi dan mempertahankan persyaratan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan.
6. **Kesadaran dan Pelatihan**: Peningkatan berkelanjutan terhadap kesadaran dan pemahaman anti-suap di kalangan karyawan dan pemangku kepentingan terkait.
7. **Perbaikan Berkelanjutan**: Peninjauan dan penyempurnaan berkelanjutan atas Sistem Manajemen Anti-Penyuapan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya.
8. **Kewenangan dan Independensi**: Pemberian kewenangan, independensi, dan sumber daya yang memadai kepada fungsi kepatuhan anti-suap untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.
9. **Tindakan Disipliner**: Penerapan sanksi atau tindakan disipliner yang tepat terhadap individu yang melanggar prinsip atau ketentuan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan.

1. **Prohibition of Bribery**: Strict prohibition of all forms of bribery and related unethical practices across the organization.
2. **Regulatory Compliance**: Full adherence to all applicable laws, regulations, and other anti-bribery and anti-corruption requirements.
3. **Policy Alignment**: Ensuring that anti-bribery policies are fully aligned with the Bank's strategic objectives and corporate values.
4. **Good Corporate Governance**: Implementation of sound governance practices that reinforce the achievement of anti-bribery objectives.
5. **System Commitment**: Commitment to meeting and maintaining the requirements of the Anti-Bribery Management System.
6. **Awareness and Training**: Continuous enhancement of anti-bribery awareness and understanding among employees and relevant stakeholders.
7. **Continuous Improvement**: Ongoing review and improvement of the Anti-Bribery Management System to ensure its effectiveness and relevance.
8. **Authority and Independence**: Granting adequate authority, independence, and resources to the anti-bribery compliance function to perform its duties effectively.
9. **Disciplinary Measures**: Enforcement of appropriate sanctions or disciplinary actions against individuals who violate the principles or requirements of the Anti-Bribery Management System.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Conflict of Interest Transaction

Kebijakan Mengenai Transaksi Material dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Permata Bank memiliki kebijakan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank. Kebijakan tersebut disusun dengan merujuk pada POJK No. 42/POJK.04/2020 (POJK 42/2020) tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Policy on Material Transactions and Transactions Involving Conflicts of Interest

Permata Bank has a policy on transactions involving conflicts of interest that applies to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board, as stipulated in the Bank's Articles of Association. This policy is formulated with reference to OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 (POJK 42/2020) on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.

Isi Kebijakan Benturan Kepentingan Permata Bank antara lain mencakup hal-hal berikut:

1. Potensi Benturan Kepentingan, termasuk:
   a. Perangkapan Jabatan;
   b. Informasi Orang Dalam;
   c. Hubungan dan/atau Transaksi dengan:
      i. Pihak Terafiliasi;
      ii. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa; dan
      iii. Hubungan Istimewa;
   d. Memberi dan/atau menerima hadiah, jamuan makan, dan pemberian lainnya.
2. Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah wajib menghindari potensi benturan kepentingan dan mengejar kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah wajib mematuhi ketentuan-ketentuan terkait benturan kepentingan yang mengacu pada peraturan OJK tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi, Kebijakan Perkreditan dan ketentuan lain yang relevan yang berlaku bagi Perusahaan.
4. Prosedur bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah dalam hal terdapat benturan kepentingan.

The contents of Permata Bank's Conflict of Interest Policy include, among others, the following:

1. Potential Conflict of Interest, including:
   a. Concurrent Positions;
   b. Insider Information;
   c. Relationships and/or Transactions with:
      i. Affiliated Parties;
      ii. Parties with special relationships; and
      iii. Special Relationships.
   d. Giving and/or receiving gifts, meals, and other gifts.
2. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board shall avoid potential conflicts of interest and refrain from pursuing personal interests when discharging their duties and responsibilities.
3. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board shall comply with the provisions related to conflicts of interest that refer to OJK regulations on Affiliated Transactions and Conflicts of Interest Transactions, Credit Policies, and other relevant provisions applicable to the Company.
4. Procedures for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Sharia Supervisory Board in the event of a conflict of interest.

Realisasi Transaksi Material dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi material maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang memerlukan persetujuan pemegang saham independen/minoritas dalam RUPS.

Realization of Material Transactions and Transactions Containing Conflicts of Interest

Throughout 2025, there were no material transactions or transactions involving conflicts of interest that required the approval of independent/minority shareholders at the GMS.

No.	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of Party with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (Rp juta) Value of Transaction (Rp million)	Keterangan Description
1	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil	Nihil Nil

Transaksi **Afiliasi sesuai Peraturan OJK No. 42/ POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan**

Affiliated Party Transaction in Accordance with OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 regarding Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction

Prosedur

Permata Bank memiliki Prosedur Transaksi Afiliasi yang memadai dan diperbarui secara berkala, dengan pemutakhiran terakhir dilakukan pada akhir tahun 2024. Bank memastikan bahwa setiap transaksi afiliasi yang terjadi (jika ada) dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam prosedur internal serta mengacu pada praktik bisnis yang berlaku umum.

Peran Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit

Sebagaimana diatur dalam Prosedur Transaksi Afiliasi, maka setiap transaksi afiliasi Permata Bank wajib memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principle*). Rencana transaksi afiliasi dapat diajukan untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi Permata Bank sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada pelaksanaannya, Komite Audit juga menjalankan fungsi pengawasan terhadap transaksi afiliasi dengan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait potensi benturan kepentingan. Fungsi ini mencakup penilaian atas adanya atau tidaknya potensi benturan kepentingan pada rencana transaksi afiliasi bernilai material yang diajukan Manajemen kepada Dewan Komisaris.

Pernyataan Direksi atas Kecukupan Prosedur Transaksi Afiliasi

Direksi menilai bahwa Prosedur Transaksi Afiliasi yang disusun dan berlaku di Permata Bank telah memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memastikan jika ada Transaksi Afiliasi yang dilakukan maka transaksi tersebut telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principle*).

Transaksi Afiliasi Tahun 2025

Selama 2025, tidak terdapat transaksi afiliasi yang memenuhi ketentuan POJK 42/2020, terutama Pasal 4 yang mensyaratkan Permata Bank untuk melakukan keterbukaan informasi sehubungan dengan pelaksanaan transaksi afiliasi kepada OJK dan publik.

Procedure

Permata Bank has adequate procedures that are periodically updated, with the most recent update conducted at the end of 2024. The Bank ensures that any affiliated transactions undertaken (if any) are carried out in full compliance with the provisions of its internal procedures and in accordance with generally accepted business practices.

The Role of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee

The Affiliated Transaction Procedure stipulates that the affiliated transaction adheres to the arm's-length principle, and that the proposed affiliated transaction be subject to prior approval from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors of Permata Bank in accordance with prevailing regulations.

In carrying out its duties, the Audit Committee also performs an oversight function in relation to affiliated transactions by providing advice to the Board of Commissioners on potential conflicts of interest. This function includes assessing whether there is any potential conflict of interest in proposed material affiliated transactions submitted by Management to the Board of Commissioners.

The Board of Directors Statement of the Adequacy of Affiliate Transaction Procedures

The Board of Directors assesses that the Affiliate Transaction Procedures established and implemented at Permata Bank are adequate in accordance with the applicable regulations to ensure that any Affiliate Transaction conducted complies with the arm's-length principle.

Affiliated Transaction in 2025

During 2025, there were no affiliated transactions that fulfilled the requirement of OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 in particular Article 4 which required Permata Bank to disclose information related to the affiliated transaction to the OJK and the public.

Untuk transaksi afiliasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan dapat mengacu ke bab Tinjauan Kinerja Keuangan bagian Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi pada halaman 779 dalam Laporan Tahunan ini.

For the affiliated party transactions, which are business activities carried out to generate business income and implemented regularly, repeatedly, and/or continuously, refer to the Financial Performance Review chapter in the Information on Material Transactions with Conflicting Interests and/or Transactions with Affiliated/Related Parties section on page 779 this Annual Report.

Pemberian **Dana untuk Kegiatan Sosial Politik**
Funding for Social and Political Activities

Permata Bank tidak terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kegiatan dan kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Permata Bank terhadap masyarakat.

Penjelasan secara lebih rinci mengenai kegiatan terkait isu sosial dan lingkungan hidup selama tahun 2025 terdapat di dalam Laporan Keberlanjutan Permata Bank 2025.

Permata Bank is not involved in any political activities and does not provide donations to serve political activities and interests. Strong awareness and monitoring of social and environmental issues is an essential element of Permata Bank's responsibility to the communities.

A detailed report on activities related to social and environmental issues in 2025 is available in Permata Bank's 2025 Sustainability Report.

Penyediaan **Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar**
Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar selama tahun 2025 sebagai berikut:

The provision of funds to related parties and large exposures taking place in 2025 are as follows:

No.	Penyediaan Dana Funding	Jumlah | Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Rp juta) Amount (Rp million
1	Kepada Pihak Terkait | To Related Party	199	2.634.994
2	Kepada Debitur Inti | To Core Debtor		
	Individu | Individual	25	49.878.499
	Grup | Group	25	69.540.919

Transparansi **Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank**

Transparency of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank

Penjelasan tentang Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Transparansi atas kondisi keuangan dan non keuangan Permata Bank selama tahun 2025 telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan disampaikan serta dipublikasikan melalui situs web Permata Bank sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Tahunan, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan dan disampaikan kepada Regulator, serta dipublikasikan melalui situs web OJK, Bursa Efek Indonesia, dan Permata Bank.
2. Laporan Keuangan Triwulanan, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan dan disampaikan kepada Regulator serta dipublikasikan melalui situs web OJK, Bursa Efek Indonesia, dan Permata Bank.
3. Laporan Keuangan Bulanan, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan dan disampaikan kepada Regulator, serta dipublikasikan melalui situs web OJK dan Permata Bank.
4. Informasi terkait Tata Kelola Perusahaan, yang di antaranya adalah Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, Visi, Misi, Nilai Perusahaan, Komposisi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola seperti Anggaran Dasar dan kebijakan-kebijakan terkait tata kelola yang juga dipublikasikan melalui situs web Permata Bank.
5. Informasi Produk dan Layanan Permata Bank termasuk jaringan kantor dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs web Permata Bank, agar nasabah, investor dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Bank.
6. Informasi Prosedur Penyampaian Pengaduan, yang dipublikasikan melalui situs web Permata Bank untuk pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen.
7. Informasi-informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, serta layanan kepada masyarakat.

Statement on Transparency of Financial and Non-Financial Conditions

During 2025, Permata Bank complied with all relevant requirements on transparency of Permata Bank's financial and non-financial conditions, as submitted and published through Permata Bank's website, as follows:

1. Annual Financial Report, prepared and presented in accordance with relevant regulations, and submitted to Regulators, as well as published on the websites of OJK, Indonesia Stock Exchange, and Permata Bank.
2. Quarterly Financial Reports, prepared and presented in accordance with relevant regulations and submitted Regulators, as well as published on the websites of OJK, Indonesia Stock Exchange, and Permata Bank.
3. Monthly Financial Reports, prepared and presented in accordance with relevant regulations, and submitted to Regulators, as well as published on the websites of OJK and Permata Bank.
4. Information related to Corporate Governance, including the Annual Corporate Governance Report, Vision, Mission and Corporate Values, Composition and Profiles of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as internal policies pertaining to corporate governance such as the Articles of Association and other governance-related internal policies as published on Permata Bank's website.
5. Information on Products and Services, including Permata Bank's office network, as published in the Annual Report and on Permata Bank's website to facilitate access of the Bank's products and services by customers, investors and the general public.
6. Information on Complaint Procedures, as published on Permata Bank's website in compliance with regulations on consumer protection.
7. Other relevant information in the interest of information disclosure and public service.

Laporan Transaksi *Spot* dan Derivatif/*Forward* Tanggal 31 Desember 2025
Spot and Derivatives Transaction Report 31 December 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Transaksi Transaction	Individual				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose			
			Trading	Lindung Nilai Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Liabilities
A	**Terkait dengan Nilai Tukar** **Related to Foreign Exchange**	**30.281.718**	**30.281.718**	**–**	**71.054**	**90.540**
1	*Spot*	4.113.319	4.113.319	–	7.288	11.134
2	*Forward*	26.168.399	26.168.399	–	63.766	79.406
3	*Option*					
	a. Jual | Sell	–	–	–	–	–
	b. Beli | Buy	–	–	–	–	–
4	*Future*	–	–	–	–	–
5	*Swap*	–	–	–	–	–
6	Lainnya | Others	–	–	–	–	–
B	**Terkait dengan Suku Bunga** **Related to Interest Rate**	**567.784**	**567.784**	**–**	**1.519**	**6.816**
1	Forward	–	–	–	–	–
2	Option					
	a. Jual | Sell	–	–	–	–	–
	b. Beli | Buy	–	–	–	–	–
3	*Future*	–	–	–	–	–
4	*Swap*	567.784	567.784	–	1.519	6.816
5	Lainnya | Others	–	–	–	–	–
C	**Lainnya | Others**	**5.659.435**	**5.659.435**	**–**	**67.029**	**133.783**
	Jumlah | Total	**36.508.937**	**36.508.937**	**–**	**139.602**	**231.139**

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
Productive Asset Quality Report and Other Information 31 December 2025 and 2024

2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	Individual					
		31 Desember 2025 | 31 December 2025					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
I. Pihak Terkait | Affiliated Parties							
1	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	104.976	–	–	–	–	104.976
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	104.976	–	–	–	–	104.976

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	Individual					
		31 Desember 2025 | 31 December 2025					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
2	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward* Spot and derivative/forward receivables	4.123	–	–	–	–	4.123
	a. Rupiah	3.531	–	–	–	–	3.531
	b. Valuta asing | Foreign currencies	592	–	–	–	–	592
3	Surat berharga yang dimiliki | Securities	–	–	–	–	–	–
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Securities sold under repurchase agreements (repo)	–	–	–	–	–	–
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Securities purchased under resale agreements receivables (reverse repo)	–	–	–	–	–	–
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
6	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	1.608.261	–	–	–	–	1.608.261
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan Loans	834.635	3.264	–	–	66	837.965
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) MSME debtors	–	–	–	–	–	-
	i. Rupiah	–	–	–	–	–	-
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	-
	b. Bukan debitur UMKM Non-MSME debtors	834.535	3.264	–	–	66	837.965
	i. Rupiah	834.635	3.264	–	–	66	837.965
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructured loans	–	–	–	–	–	–
	i. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
8	Penyertaan modal | Capital investments	–	–	–	–	77.559	77.559
9	Tagihan lainnya | Other receivables	–	–	–	–	–	–
10	Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	4.233.561	97	–	–	–	4.233.658
	a. Rupiah	1.605.106	97	–	–	–	1.605.203
	b. Valuta asing | Foreign currencies	2.628.455	–	–	–	–	2.628.455

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	Individual					
		31 Desember 2025 | 31 December 2025					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
II. Pihak Tidak Terkait | Non-Affiliated Parties							
1	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	5.961.052	–	–	–	–	5.961.052
	a. Rupiah	1.457.931	–	–	–	–	1.457.931
	b. Valuta asing | Foreign currencies	4.503.121	–	–	–	–	4.503.121
2	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward* Spot and derivative/forward receivables	135.434	45	–	–	–	135.479
	a. Rupiah	133.242	45	–	–	–	133.287
	b. Valuta asing | Foreign currencies	2.192	–	–	–	–	2.192
3	Surat berharga yang dimiliki | Securities	74.677.520	–	–	–	–	74.677.520
	a. Rupiah	68.651.523	–	–	–	–	68.651.523
	b. Valuta asing | Foreign currencies	6.025.997	–	–	–	–	6.025.997
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Securities sold under repurchase agreements (repo)	2.330.098	–	–	–	–	2.330.098
	a. Rupiah	2.330.098	–	–	–	–	2.330.098
	b. Valuta asing | Foreign currencies	-	–	–	–	–	–
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Securities purchased under resale agreements receivables (reverse repo)	920.042	–	–	–	–	920.042
	a. Rupiah	920.042	–	–	–	–	920.042
	b. Valuta asing | Foreign currencies	-	–	–	–	–	–
6	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	3.657.621	–	–	–	–	3.657.621
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan Loans	154.103.276	4.994.358	236.170	475.730	2.687.262	162.496.796
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) MSME debtors	4.846.928	161.699	55.083	22.524	225.555	5.311.789
	i. Rupiah	4.804.670	158.364	55.083	22.524	225.555	5.266.196
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	42.258	3.335	–	–	–	45.593
	b. Bukan debitur UMKM Non-MSME debtors	149.256.348	4.832.659	181.087	453.206	2.461.707	157.185.007
	i. Rupiah	116.666.187	4.273.795	181.087	417.628	951.506	122.490.203
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	32.590.161	558.864	–	35.577	1.510.201	34.694.804
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructured loans	1.869.291	1.786.506	20.225	150.863	1.718.831	5.554.716
	i. Rupiah	749.965	1.227.642	20.225	150.863	208.630	2.357.325
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	1.119.326	558.864	–	–	1.510.201	3.188.391
8	Penyertaan modal | Capital investments	20.737	–	–	–	–	20.737
9	Tagihan lainnya | Other receivables	191.315	83	–	–	–	191.398

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	Individual					
		31 Desember 2025 | 31 December 2025					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
10	Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	90.775.361	489.636	5.319	13.601	18.405	91.302.322
	a. Rupiah	62.075.303	236.451	5.319	13.601	17.007	62.347.681
	b. Valuta asing | Foreign currencies	28.700.058	253.185	–	–	1.398	28.954.641
III. Informasi Lain | Other Information							
1	Total aset bank yang dijaminkan: Total assets guaranteed:						–
	a. Pada Bank Indonesia | In Bank Indonesia						–
	b. Pada pihak lain | In other parties						–
2	Agunan yang diambil alih Foreclosed assets						65.790

2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	Individual					
		31 Desember 2024 | 31 December 2024					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
I. Pihak Terkait | Affiliated Parties							
1	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	89.510	–	–	–	–	89.510
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	89.510	–	–	–	–	89.510
2	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward* Spot and derivative/forward receivables	44.355	–	–	–	–	44.355
	a. Rupiah	44.352	–	–	–	–	44.352
	b. Valuta asing | Foreign currencies	3	–	–	–	–	3
3	Surat berharga yang dimiliki | Securities	–	–	–	–	–	–
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Securities sold under repurchase agreements (repo)	–	–	–	–	–	–
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Securities purchased under resale agreements receivables (reverse repo)	–	–	–	–	–	–
	a. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	Individual					
		31 Desember 2024 | 31 December 2024					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
6	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	2.137.609	–	–	–	–	2.137.609
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan Loans	605.504	2.321	–	–	99	607.924
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) MSME debtors	–	–	–	–	–	–
	i. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
	b. Bukan debitur UMKM Non-MSME debtors	605.504	2.321	–	–	99	607.924
	i. Rupiah	605.504	2.321	–	–	99	607.924
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructured loans	–	–	–	–	–	–
	i. Rupiah	–	–	–	–	–	–
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
8	Penyertaan modal | Capital investments	–	–	–	–	77.559	77.559
9	Tagihan lainnya | Other receivables	–	–	–	–	–	–
10	Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	3.840.235	74	–	–	–	3.840.309
	a. Rupiah	1.879.147	74	–	–	–	1.879.221
	b. Valuta asing | Foreign currencies	1.961.088	–	–	–	–	1.961.088
II. Pihak Tidak Terkait | Non-Affiliated Parties							
1	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	5.203.993	–	–	–	–	5.203.993
	a. Rupiah	256.016	–	–	–	–	256.016
	b. Valuta asing | Foreign currencies	4.947.977	–	–	–	–	4.947.977
2	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward* Spot and derivative/forward receivables	312.196	6	–	–	–	312.202
	a. Rupiah	297.919	6	–	–	–	297.925
	b. Valuta asing | Foreign currencies	14.277	–	–	–	–	14.277
3	Surat berharga yang dimiliki | Securities	68.271.939	–	–	–	–	68.271.939
	a. Rupiah	62.999.237	–	–	–	–	62.999.237
	b. Valuta asing | Foreign currencies	5.272.702	–	–	–	–	5.272.702
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Securities sold under repurchase agreements (repo)	2.267.379	–	–	–	–	2.267.379
	a. Rupiah	2.267.379	–	–	–	–	2.267.379
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	Individual					
		31 Desember 2024 | 31 December 2024					
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Securities purchased under resale agreements receivables (reverse repo)	2.145.779	–	–	–	–	2.145.779
	a. Rupiah	2.145.779	–	–	–	–	2.145.779
	b. Valuta asing | Foreign currencies	–	–	–	–	–	–
6	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	3.452.346	–	–	–	–	3.452.346
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan Loans	144.767.677	6.350.833	397.712	282.202	2.477.489	154.275.913
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) MSME debtors	5.581.415	124.009	50.777	30.852	234.742	6.021.795
	i. Rupiah	5.519.149	124.009	50.577	30.852	234.742	5.959.529
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	62.266	–	–	–	–	62.266
	b. Bukan debitur UMKM Non-MSME debtors	139.186.262	6.226.824	346.935	251.350	2.242.747	148.254.118
	i. Rupiah	108.612.198	4.793.273	346.935	251.350	1.285.664	115.289.420
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	30.574.064	1.433.551	–	–	957.083	32.964.698
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructured loans	2.690.463	2.687.367	175.770	39.982	1.671.294	7.264.876
	i. Rupiah	1.486.546	1.420.446	175.770	39.982	714.211	3.836.955
	ii. Valuta asing | Foreign currencies	1.203.917	1.266.921	–	–	957.083	3.427.921
8	Penyertaan modal | Capital investments	20.737	–	–	–	–	20.737
9	Tagihan lainnya | Other receivables	253.281	1.206	–	–	–	254.487
10	Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	95.933.378	278.282	6.560	8.077	15.274	96.241.571
	a. Rupiah	70.212.474	218.024	6.560	8.077	12.609	70.457.744
	b. Valuta asing | Foreign currencies	25.720.904	60.258	–	–	2.665	25.783.827
III. Informasi Lain | Other Information							
1	Total aset bank yang dijaminkan: Total assets guaranteed:						–
	a. Pada Bank Indonesia | In Bank Indonesia						–
	b. Pada pihak lain | In other parties						–
2	Agunan yang diambil alih Foreclosed assets						63.086

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset
Allowance for Impairment Losses

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Pos-pos Posts	31 Desember 2025 | 31 December 2025					31 Desember 2024 | 31 December 2024				
		CKPN Allowance for Impairment Losses			PPKA Wajib Dibentuk Required Allowance for Impairment Losses on Earning Assets		CKPN Allowance for Impairment Losses			PPKA Wajib Dibentuk Required Allowance for Impairment Losses on Earning Assets	
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Umum General	Khusus Specific	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Umum General	Khusus Specific
1	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	201	–	–	60.660	–	197	–	–	52.935	–
2	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward* Spot and derivative/ forward receivables	–	–	–	1.345	2	–	–	–	2.876	–
3	Surat berharga yang dimiliki Securities	20.751	–	–	79.058	–	35.696	–	–	62.905	–
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Securities sold under repurchase agreements (repo)	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Securities purchased under resale agreements receivables (reverse repo)	1	–	–	9.200	–	41	–	–	20.870	–
6	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	191.069	90.024	–	51.443	–	90.070	72.203	–	54.796	–
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan Loans	5.883.068	1.957.505	4.252.986	1.438.204	2.363.459	5.169.899	2.791.046	3.884.461	1.363.109	2.127.234
8	Penyertaan modal Capital investments	–	–	–	207	77.559	–	–	–	207	77.559
9	Tagihan lainnya Other receivables	4.035	78	–	1.912	4	5.971	2.343	–	2.471	60
10	Komitmen dan kontinjensi Commitments and contingencies	895.415	41.167	4.326	86.553	48.907	653.442	37.978	2.664	73.184	33.578

Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
Calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) Report as of 31 December 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Komponen Modal Remark	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
	Individual	Individual
I Modal Inti (*Tier* 1)	**54.631.797**	**50.989.922**
1. CET 1	**43.283.391**	**40.140.593**
1.1. Modal Disetor (Setelah dikurangi *Treasury Stock*) Paid-up capital	4.855.307	4.855.307
1.2. Cadangan Tambahan Modal | Additional Reserve	**41.315.714**	**38.064.064**
1.2.1. Faktor Penambah | Additions	41.734.601	38.646.816
1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lainnya Other Comprehensive Income	3.043.938	2.465.311
1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan The excess of financial statement translation	–	–
1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential gain on increase in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	503.571	–
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap Surplus of premises and equipments revaluation	2.540.367	2.465.311
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves	38.690.663	36.181.505
1.2.1.2.1 Agio	27.192.451	27.192.451
1.2.1.2.2 Cadangan umum | General reserves	974.581	974.581
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu | Prior years net income	6.936.096	4.447.954
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan | Current year net income	3.587.535	3.566.519
1.2.1.2.5 Dana setoran modal | Advance capital	–	–
1.2.1.2.6 Lainnya | Others	–	–
1.2.2. Faktor Pengurang | Deductions	418.887	582.752
1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lainnya Other Comprehensive Income	717	182.435
1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan The shortage of financial statement translation	–	–
1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential loss on decrease in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	717	182.435
1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves	418.170	400.317
1.2.2.2.1. Disagio	–	–
1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu | Prior years net loss	–	–
1.2.2.2.3. Rugi tahun-tahun berjalan | Current year loss	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Komponen Modal Remark	31 Desember 2025 31 December 2025 Individual	31 Desember 2024 31 December 2024 Individual
1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif Shortfall between allowance for impairment losses based on BI regulation and PSAK on productive assets	–	–
1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *Trading Book* Shortfall from fair value adjustment from financial instrument	–	–
1.2.2.2.6. PPKA non-produktif Required regulatory provision on non productive asset	36.031	18.178
1.2.2.2.7. Lainnya | Others	382.139	382.139
1.3. Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan **Accounted Non-Controlling Interest**	**–**	**–**
1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama **Core Capital Deduction Factors**	**2.887.630**	**2.778.778**
1.4.1. Pajak tangguhan | Deferred tax	1.832.318	1.989.275
1.4.2. *Goodwill*	–	–
1.4.3. Aset tidak berwujud | Intangible assets	1.055.312	789.503
1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Equity participation calculated as deduction	–	–
1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Equity deficit on insurance subsidiary	–	–
1.4.6. Eksposur sekuritisasi | Securitization exposures	–	–
1.4.7. Faktor Pengurang modal inti utama lainnya Other core capital deduction factor	–	–
1.4.7.1. Penempatan dana pada Instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain Placement on AT 1 and/or Tier 2 instrument in other banks	–	–
1.4.7.2. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by the transition because the law, grants, or grants will	–	–
1.4.7.3. Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*)-*non delivery versus payment* Exposures of settlement risk-non delivery versus payment	–	–
1.4.7.4. Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada) Exposures in subsidiary company that carry out business activities based on sharia principles (if any)	–	–
2. Modal Inti Tambahan | Additional Tier 1 (AT 1)	**11.348.406**	**10.849.329**
2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 **AT 1 qualified instrument**	**11.348.406**	**10.849.329**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Komponen Modal Remark	31 Desember 2025 31 December 2025 Individual	31 Desember 2024 31 December 2024 Individual
	2.2. Agio/Disagio	–	–
	2.3. Faktor pengurang modal inti tambahan **Additional Tier 1 capital deduction factor**	–	–
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement on AT 1 and/or Tier 2 instrument in other banks	–	–
	2.3.2. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by the transition because the law, grants, or grants will	–	–
II	**Modal Pelengkap (*Tier* 2)**	**1.728.582**	**1.633.353**
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2 Equity instrument in form of shares or other form which qualified for Tier 2 requirements	–	–
	2. Agio/Disagio	–	–
	3. Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) General reserves of regulatory provision on productive assets (max. 1.25% of RWA Credit Risk)	1.728.582	1.633.353
	4. Faktor pengurang modal pelengkap Tier 2 capital deduction factors	–	–
	4.1. *Sinking Fund*	–	–
	4.2. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada bank lain Placement on Tier 2 instruments in other bank	–	–
	4.3. Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by the transition because the law, grants, or grants will	–	–
	Jumlah Modal | Total Capital	**56.360.379**	**52.623.275**

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assets	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024	Keterangan Description Rasio KPMM CAR Ratio	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
ATMR Risiko Kredit RWA of Credit Risk	149.378.071	138.750.802	Rasio CET 1 (%) CET 1 Ratio (%)	26,6%	26,4%
ATMR Risiko Pasar RWA of Market Risk	1.684.222	1.690.561	Rasio *Tier* 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	33,6%	33,6%
ATMR Risiko Operasional RWA of Operational Risk	11.654.666	11.443.272	Rasio *Tier* 2 (%) Tier 2 Ratio (%)	1,1%	1,1%
Total ATMR Total RWA	162.716.959	151.884.635	Rasio KPMM (%) CAR Ratio (%)	34,6%	34,7%

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assets	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024	Keterangan Description Rasio KPMM CAR Ratio	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko (%) CAR Based on the Risk Profile	9,0%	9,0%	CET 1 untuk *Buffer* (%) CET 1 for Buffer (%)	22.1%	21,9%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko Allocation of CAR requirement			Persentase *Buffer* yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%) Buffer percentage requirement (%)	3,5%	3,5%
Dari CET 1 (%) From CET 1	4,5%	4,5%	Capital Conservation Buffer (%)	2,5%	2,5%
Dari AT 1 (%) From AT 1	7,0%	7,1%	Countercyclical Buffer (%)	0,0%	0,0%
Dari *Tier* 2 (%) From Tier 2	0,0%	0,0%	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (%) Capital Surcharge for Systemic Bank (%)	1,0%	1,0%

Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat UUS tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
Statements of Source and Use of Fund of UUS Zakat as of 31 December 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Uraian	2025	2024	Description
1	Penerimaan dana zakat yang berasal dari:			Source of zakat:
	a. Intern UUS	25.885	9.932	a. Internal UUS
	b. Ektern UUS	5.360	290	b. External UUS
	Total Penerimaan	**31.245**	**10.222**	**Total Fund Received**
2	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat			Disbursement of zakat to zakat entity
	a. Lembaga Amil Zakat	6.997	1.859	a. Amil Zakat Institution
	b. Badan Amil Zakat	2.980	629	b. Amil Zakat Agency
	Total Penyaluran	**9.977**	**2.488**	**Total Disbursement**

Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf UUS tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
Statements of Source and Use of Fund of UUS Wakaf as of 31 December 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Uraian	2025	2024	Description
1	Penerimaan dana wakaf yang berasal dari:			Source of wakaf:
	a. Intern UUS	–	–	a. Internal UUS
	b. Ektern UUS	–	–	b. External UUS
	Total Penerimaan	**–**	**–**	**Total Fund Received**
2	Penyaluran dana wakaf kepada entitas pengelola wakaf			Disbursement of zakat to zakat entity
	a. Badan Wakaf Indonesia	–	–	a. Badan Wakaf Indonesia
	b. Nadzir Lain	–	–	b. Other Nadzir
	c. Lain-lain	–	–	c. Others
	Total Penyaluran	**–**	**–**	**Total Disbursement**

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan UUS tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
Statements of Source and Use of Fund of UUS Benefaction as of 31 December 2025 and 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Uraian	2025	2024	Description
1	Saldo awal dana kebajikan	10.145	10.123	Benefaction fund source on beginning period
2	Penerimaan dana kebajikan			Benefaction fund received
	a. Infak dan sedekah	13	7	a. Infaq and shadaqah
	b. Pengembalian dana kebajikan produktif	–	–	b. Refund of productive benefaction fund
	c. Denda	8.475	7.878	c. Fine
	d. Penerimaan non-halal	–	–	d. Non-halal income
	e. Lainnya	2	1	e. Others
	Total Penerimaan	**8.490**	**7.886**	**Total Fund Receivables**
3	Penggunaan dana kebajikan			Benefaction use of fund
	a. Dana kebajikan produktif	–	–	a. Productive benefaction fund
	b. Sumbangan	–	–	b. Donation
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	7.419	7.864	c. Other use for public purpose
	Total penggunaan	**7.419**	**7.864**	**Total use of fund**
4	**Kenaikan (penurunan) dana kebajikan**	**1.071**	**22**	**Increase (decrease) of benefaction fund source**
5	**Saldo akhir dana kebajikan**	**11.126**	**10.145**	**Benefaction fund source on ending period**

Laporan Distribusi Bagi Hasil UUS tanggal 31 Desember 2025
Statements of UUS Profit Sharing Distribution as of 31 December 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Jenis Penyaluran Dana	Saldo Rata-rata Average Balance	Pendapatan yang Diterima Received Income	Indicator
1. Penempatan pada Bank Lain	–	–	Placement With Other Banks
2. Surat Berharga yang Dimiliki	11.610.861	46.147	Securities
3. Piutang *Murabahah*			Murabahah Receivables
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	118.067	1.194	b. Non Bank
4. Piutang *Istishna*			Istishna Receivables
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	–	–	b. Non Bank
5. Piutang Multijasa			Multijasa Receivables
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	95.333	1.804	b. Non Bank
6. Pembiayaan Gadai			Rahn Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	–	–	b. Non Bank
7. Pembiayaan *Mudharabah*			Mudharabah Financing
a. Bank	4.824	34	a. Bank
b. Non Bank	–	–	b. Non Bank
8. Pembiayaan *Musyarakah*			Musyarakah Financing
a. Bank	1.252	5	a. Bank
b. Non Bank	21.246.684	107.962	b. Non Bank
9. Pembiayaan Sewa			Ijarah Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	2.447.238	15.358	b. Non Bank
10. Pembiayaan Lainnya			Other Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	954.382	1.095	b. Non Bank
Jumlah	**36.478.641**	**173.599**	**Total**

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Jenis Penghimpunan Dana Indicator	Saldo Rata-rata Average Balance	Pendapatan yang akan Dibagihasilkan Profit Sharing Income	Porsi Pemilik Dana Fund Owner Portion		
				Nisbah (%)	Jumlah Bagi Hasil Total Bonus and Profit Sharing	Indikasi *Rate of Return* Rate of Return Indication (%)
		A	B	C	D	E
1	Liabilitas kepada Bank Lain Deposits from Other Bank	–	–	–	–	–
2	Giro *Mudharabah* Current Accounts Mudharabah					
	a. Bank	1.103.343	6.341	3,00	190	0,21
	b. Non Bank	7.206.183	41.417	3,01	1.245	0,21
3	Tabungan *Mudharabah* Savings Mudharabah					
	a. Bank	589.724	3.389	17,91	607	1,24
	b. Non Bank	10.217.790	58.726	11,58	6.801	0,80
4	Deposito *Mudharabah* Time Deposits Mudharabah					
	a. Bank					
	– 1 Bulan | Month	44.160	254	33,86	86	2,34
	– 3 Bulan | Month	31.200	179	34,08	61	2,35
	– 6 Bulan | Month	31.000	178	34,27	61	2,36
	– 12 Bulan | Month	7.100	41	34,15	14	2,37
	b. Non Bank					
	– 1 Bulan | Month	3.206.029	18.426	36,33	6.694	2,51
	– 3 Bulan | Month	698.470	4.014	35,53	1.426	2,45
	– 6 Bulan | Month	2.098.587	12.061	33,86	4.084	2,34
	– 12 Bulan | Month	739.582	4.251	31,52	1.340	2,17
5	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	–	–	–	–	
6	Pembiayaan yang Diterima Loans Received	–	–	–	–	
	Jumlah | Total	**25.973.168**	**149.277**		**22.609**	

Laporan Distribusi Bagi Hasil UUS tanggal 31 Desember 2024
Statements of UUS Profit Sharing Distribution as of 31 December 2024

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Jenis Penyaluran Dana	Saldo Rata-rata Average Balance	Pendapatan yang Diterima Received Income	Indicator
1. Penempatan pada Bank Lain	–	–	Placement With Other Banks
2. Surat Berharga yang Dimiliki	4.108.043	46.154	Securities
3. Piutang *Murabahah*			Murabahah Receivables
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	120.615	1.182	b. Non Bank
4. Piutang *Istishna*			Istishna Receivables
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	–	–	b. Non Bank
5. Piutang Multijasa			Multijasa Receivables
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	117.454	2.016	b. Non Bank
6. Pembiayaan Gadai			Rahn Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	–	–	b. Non Bank
7. Pembiayaan *Mudharabah*			Mudharabah Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	–	–	b. Non Bank
8. Pembiayaan *Musyarakah*			Musyarakah Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	23.508.241	135.807	b. Non Bank
9. Pembiayaan Sewa			Ijarah Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	2.493.651	18.967	b. Non Bank
10. Pembiayaan Lainnya			Other Financing
a. Bank	–	–	a. Bank
b. Non Bank	1.900.000	6.265	b. Non Bank
Jumlah	**32.248.004**	**210.391**	**Total**

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Jenis Penghimpunan Dana Indicator	Saldo Rata-rata Average Balance	Pendapatan yang akan Dibagihasilkan Profit Sharing Income	Porsi Pemilik Dana Fund Owner Portion		
				Nisbah (%)	Jumlah Bagi Hasil Total Bonus and Profit Sharing	Indikasi *Rate of Return* Rate of Return Indication (%)
		A	B	C	D	E
1	Liabilitas kepada Bank Lain Deposits from Other Bank	–	–	–	–	–
2	Giro *Mudharabah* Current Accounts Mudharabah					
	a. Bank	484.532	2.731	3,00	82	0,20
	b. Non Bank	6.682.653	37.665	3,01	1.132	0,20
3	Tabungan *Mudharabah* Savings Mudharabah					
	a. Bank	726.239	4.093	23,80	974	1,61
	b. Non Bank	8.417.910	47.445	15,15	7.188	1,02
4	Deposito *Mudharabah* Time Deposits Mudharabah					
	a. Bank					
	– 1 Bulan | Month	38.650	218	33,03	72	2,24
	– 3 Bulan | Month	48.700	274	33,21	91	2,24
	– 6 Bulan | Month	299.000	1.685	33,00	556	2,23
	– 12 Bulan | Month	6.300	36	33,33	12	2,29
	b. Non Bank					
	– 1 Bulan | Month	3.441.981	19.400	41,32	8.016	2,79
	– 3 Bulan | Month	2.490.994	14.040	33,34	4.681	2,26
	– 6 Bulan | Month	4.022.573	22.672	32,56	7.383	2,20
	– 12 Bulan | Month	3.387.985	19.095	32,54	6.213	2,20
5	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	–	–	–	–	–
6	Pembiayaan yang Diterima Loans Received	–	–	–	–	–
	Jumlah | Total	**30.047.517**	**169.354**	**–**	**36.400**	**–**

Audit **Eksternal**
External Audit

Laporan keuangan Permata Bank untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (merupakan firma anggota jaringan PwC) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penunjukan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan telah memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Financial statements of Permata Bank as of and for the year ended 31 December 2025 were audited by KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (member firm of PwC global network), a registered firm in Financial Service Authority. The appointment of KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan has taken into consideration the prevailing regulations.

Laporan keuangan tahun 2025 merupakan laporan keuangan tahun kedelapan yang diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan. Total biaya yang dibayarkan untuk jasa audit sebesar Rp9.000 juta (termasuk audit atas *Group Reporting Forms* dan di luar PPN dan OPE).

The 2025 financial statements were the eighth-year financial statements audited by KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan with audit fee of Rp9,000 million (including audit of Group Reporting Forms and exclude VAT and OPE).

Berikut adalah KAP yang melakukan audit Permata Bank selama lima tahun terakhir:

Below is the list of KAP audited Permata Bank for the last five years:

Tahun Pemeriksaan Year	Nama Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan Publik (Penanggung Jawab) Public Accountant	Jasa yang Diberikan Service Provided
2025	Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan	Eddy Rintis, S.E., CPA	Audit laporan keuangan Audit on financial statements
2024	Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (dahulu Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan) (formerly Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan)	Eddy Rintis, S.E., CPA	Audit laporan keuangan Audit on financial statements
2023	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA	Audit laporan keuangan Audit on financial statements
2022	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Eddy Rintis, S.E., CPA	Audit laporan keuangan Audit on financial statements
2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Eddy Rintis, S.E., CPA	Audit laporan keuangan Audit on financial statements

Jasa Lain

Selain melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan, KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan juga memberikan jasa lainnya.

Other Services

In addition to carrying out audit work on the Financial Statements, KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan also provide other services.

Untuk tahun buku 2025, jasa lainnya beserta *fee* yang diberikan adalah sebagai berikut:

For financial year 2025, details of other services and fees provided are as follows:

No.	Jenis Jasa	Type of Service	Biaya sebelum Pajak Fee exclude Tax (Rp)
1	Reviu *Group Reporting Package* 31 Maret 2025	Review Group Reporting Package as of 31 March 2025	1.600.000.000
2	Audit *Group Reporting Package* 30 Juni 2025	Audit Group Reporting Package as of 30 June 2025	3.600.000.000
3	Reviu *Group Reporting Package* 30 September 2025	Review Group Reporting Package as of 30 September 2025	1.600.000.000
4	Penilaian Indepeden terkait Insiden *Mobile* & *Internet Banking* (perpanjangan)	Independent Assessment related to Mobile & Internet Banking Incident (extension)	4.850.000.000
5	Revaluasi Aset Tetap (AUP)	AUP Fixed Asset Revaluation	130.000.000

Sistem **Pengendalian Internal**
Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Permata Bank secara berkesinambungan. SPI yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Permata Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional yang sehat dan aman. SPI yang efektif dapat membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjaga aset Permata Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Permata Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

The Internal Control System (ICS) is a continuous monitoring mechanism established by Permata Bank's management. An effective ICS serves as a critical component of the Bank's governance framework and forms the foundation for sound and secure operational activities. It enables the Board of Commissioners and the Board of Directors to safeguard the Bank's assets, ensure the reliability of financial and managerial reporting, enhance compliance with applicable laws and regulations, and mitigate the risks of losses, irregularities, and breaches of prudential standards.

Acuan Sistem Pengendalian Internal

Dalam menerapkan sistem pengendalian internal, Permata Bank mengacu pada Surat Edaran OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang diterbitkan pada tanggal 7 Juli 2017, serta *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) tahun 2013.

Regulatory Basis of Internal Control System

In implementing the internal control system, Permata Bank refers to OJK Circular Letter No. 35/SEOJK.03/2017 on Standard Guidelines for Internal Control System for Commercial Banks issued on 7 July 2017, and Internal Control Integrated Framework developed by the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) in 2013.

Penerapan sistem pengendalian internal di Permata Bank mengacu pada SEOJK, dijalankan berdasarkan lima komponen, yaitu:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian;
2. Identifikasi dan penilaian risiko;
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Referring to the SEOJK, the implementation of internal control system in Permata Bank is carried out based on the five components:

1. Supervision by management and culture of control;
2. Risk identification and assessment;
3. Control activities and segregation of functions;
4. Accounting system, information, and communications; and
5. Monitoring activities and corrective actions for irregularities.

Pelaksanaan Pengendalian Internal

Permata Bank menerapkan sistem pengendalian internal dengan strategi dan desain yang bertujuan untuk secara dini mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi Permata Bank, antara lain dengan cara:

1. Menjaga dan mengamankan aset;
2. Memberikan jaminan tersedianya laporan yang akurat dan dapat diandalkan;
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional;
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku; dan
5. Mengantisipasi dan memitigasi kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

Sistem pengendalian internal Permata Bank berfungsi untuk memastikan pengelolaan risiko agar tetap berada dalam batas toleransi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan operasional, sistem pengendalian internal dirancang dan diterapkan untuk mengelola dan mengendalikan risiko, bukan untuk menghilangkan risiko sepenuhnya. Dengan demikian, sistem pengendalian internal diharapkan dapat memberikan tingkat keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan pengendalian dalam suatu entitas, namun sistem ini tidak dapat menjamin secara mutlak terhindarnya salah saji yang material, kerugian, atau terjadinya kondisi lain yang tidak terduga.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan Sistem Pengendalian Internal dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pengendalian Operasional**
   a. Direksi melakukan pengkajian berkala berdasarkan informasi dan laporan kinerja operasional, serta Laporan Profil Risiko Bank, sehingga Direksi dapat segera mendeteksi bila terdapat kelemahan dalam proses pengendalian, kesalahan laporan keuangan, atau terjadi penyimpangan ketentuan dan kejadian *fraud*.
   b. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melaksanakan pemeriksaan *assurance* secara periodik dan memberikan jasa konsultasi terhadap aktivitas di unit kerja.
   c. Bank menetapkan limit-limit risiko yang menjadi panduan bagi unit bisnis dan fungsi pendukung (*support function*) dalam melakukan aktivitasnya dan melakukan pengendalian secara berkala untuk memastikan tidak adanya pelampauan limit yang menimbulkan potensi bahaya bagi Bank.
   d. Bank melakukan pengendalian risiko keamanan informasi yang dikelola oleh Divisi Information Security Risk Management di bawah Direktorat Risiko sebagai Peran Lini Kedua bekerja sama dengan Departemen Cybersecurity Operations di bawah Direktorat Teknologi sebagai Peran Lini Pertama yang berkoordinasi dengan unit-unit terkait dalam melakukan manajemen risiko,

Internal Control Implementation

Permata Bank implements the internal control system with strategies and designs aimed at early identification of events that may affect Permata Bank, which include the following:

1. To maintain and secure assets;
2. To guarantee the availability of accurate and reliable reports;
3. To improve the effectiveness and efficiency of operational activities;
4. To improve the compliance with regulation and the prevailing laws; and
5. To anticipate and mitigate losses, violations, and breaches of prudential principles.

Permata Bank's internal control system serves to ensure that risk management remains within the established tolerance limits. In operational activities, the internal control system is designed and implemented to manage and control risks, rather than to eliminate them entirely. Accordingly, the internal control system is expected to provide reasonable assurance regarding the achievement of control objectives within an entity. However, it cannot guarantee absolute prevention of material misstatements, losses, or other unforeseen circumstances.

Based on the explanation above, the implementation of Internal Control System covers:

1. **Operational Control**
   a. The Board of Directors conducts regular reviews based on information and operational performance reports, as well as on the Bank's Risk Profile Report, hence the Board of Directors can immediately detect any weaknesses in the control process, financial statement errors, or deviations in provisions and fraud incidents.
   b. Internal Audit conducts assurance audits periodically and provide consulting services towards activities of working units.
   c. The Bank sets risk limits that serves as guidelines for business units and support functions in carrying out their activities, and conducts periodic controls to ensure that there is no limit breach that could potentially endanger the Bank.
   d. The Bank implements information security risk controls through a collaborative structure between the Information Security Risk Management Division under the Risk Directorate, serving as the Second Line Role, and the Cybersecurity Operations Department under the Technology Directorate, serving as the First Line Role. These units work together with relevant stakeholders to

memantau dan mengevaluasi indikator-indikator terkait, serta melakukan eskalasi kepada Komite Risiko atas segala hal yang memiliki eksposur risiko keamanan informasi dan insiden keamanan informasi.

e. Bank menerapkan pemisahan fungsi, *dual control/ dual custody*, serta konsep rekonsiliasi dalam setiap aktivitas operasional untuk memitigasi potensi terjadinya penyimpangan maupun kesalahan oleh karyawan atas aktivitas yang dilaksanakannya.

f. Selain itu, Bank memastikan terselenggaranya administrasi, dokumentasi, serta ketentuan *back-up* yang memadai terhadap seluruh dokumen perusahaan, baik dokumen ketentuan internal maupun dokumen transaksi.

2. Pengendalian Keuangan

a. Bank menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang memperoleh persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis. RBB tersebut juga menjadi dasar bagi Bank untuk memantau perkembangan bisnis serta dinamika lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi strategi Bank.

b. Bank melaksanakan *stress testing* secara berkala guna memastikan kecukupan permodalan Bank dalam memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

c. Bank melakukan pemantauan atas pencapaian kinerja, serta melakukan kaji ulang terhadap realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran.

d. Bank memastikan bahwa seluruh kebijakan dan standar akuntansi diperbarui secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-undangan

Permata Bank memiliki komitmen untuk senantiasa mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan tindakan eskalasi dan rencana perbaikan yang memadai bilamana ditemukan adanya kelemahan pada proses yang berlangsung.

Permata Bank memiliki sejumlah ketentuan terkait dengan penerapan anti-penyuapan dan korupsi antara lain:

a. Kebijakan Anti-Penyuapan;
b. Kode Etik Karyawan;
c. Kebijakan Pemberian Hadiah dan Jamuan; dan
d. Kebijakan Benturan Kepentingan.

Permata Bank mewajibkan seluruh karyawan menandatangani Pernyataan Kode Etik Perilaku Karyawan dan Pakta Integritas, yang antara lain berisi:

a. Menolak penyuapan dan korupsi.
b. Menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

manage risks, monitor and evaluate related indicators, and escalate any matters involving information security exposures or incidents to the Risk Committee.

e. The Bank implements segregation of duties, dual control/ dual custody, and reconciliation practices across its operational activities to mitigate the risk of employee misconduct or errors in carrying out their responsibilities.

f. The Bank applies adequate administration, documentation, and back up procedures for all corporate documents, including both internal policy documents and transaction records.

2. Financial Control

a. The Bank prepares a Bank Business Plan (RBB), approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners, to serve as a guideline for conducting business activities. RBB also provides a basis for monitoring business developments and external environmental factors that may affect the Bank's strategic direction.

b. The Bank conducts periodic stress testing to ensure the adequacy of the Bank's capital (Capital Adequacy Ratio).

c. The Bank monitors performance achievements and performs reviews of the realization of work plans and budgets.

d. The Bank ensures that all policies and accounting standards are updated regularly in accordance with applicable laws and regulations.

3. Compliance with Laws and Regulations

Permata Bank is committed to always comply with applicable laws and regulations and to take appropriate escalation actions and improvement plans if weaknesses are found in the ongoing process.

Permata Bank has a number of provisions related to the implementation of anti-bribery and corruption such as:

a. Anti-Bribery Policy;
b. Employee Code of Conduct;
c. Gift and Entertainment Policy; and
d. Conflict of Interest Policy.

Permata Bank requires all employees to sign a Statement of Employee Code of Conduct and Integrity Pact, which contains, among others, a statement to:

a. Refuse bribery and corruption.
b. Create a work environment free from Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN).

Permata Bank membentuk Divisi Anti-Bribery & Corruption (ABC) untuk mengkoordinasi seluruh kegiatan Permata Bank yang terkait dengan pelaksanaan strategi anti-penyuapan dan korupsi. Divisi Anti-Bribery & Corruption bertanggung jawab atas penerapan standar global dan sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan di Permata Bank.

Divisi Anti-Bribery & Corruption memberikan advis, opini, dan solusi sehingga risiko penyuapan dan korupsi di Permata Bank dapat dicegah dan/atau dimitigasi, termasuk melakukan sosialisasi dan pelatihan *anti-bribery and corruption awareness* kepada semua karyawan Permata Bank.

Divisi Anti-Bribery & Corruption bekerja sama dengan unit-unit lain melaksanakan proses investigasi insiden atau potensi penyuapan dan korupsi, jika diperlukan.

Pada bulan Oktober 2025, telah dilakukan pemeriksaan atas penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan sertifikasi ISO 37001:2016 di Permata Bank oleh BSI grup dengan hasil SMAP telah diterapkan secara efektif dan kepemilikan sertifikasi ISO 37001:2016 dapat dilanjutkan.

Komitmen dan Peningkatan Integritas
Melalui berbagai inisiatif yang telah dijalankan, Permata Bank menegaskan penerapan prinsip tanpa toleransi (*zero tolerance*) terhadap segala bentuk suap dan pelanggaran kode etik. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai upaya untuk meningkatkan integritas di lingkungan Permata Bank, pada bulan Juli 2025, sebanyak 28 personel dari Direktorat Hukum dan Kepatuhan telah mengikuti sertifikasi Ahli Pembangun Integritas (API) yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan dinyatakan lulus. Sertifikasi tersebut menghasilkan 14 Ahli Pembangun Integritas Utama dan 14 Ahli Pembangun Integritas Muda. Program peningkatan integritas melalui sertifikasi API ini akan dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan melibatkan personel dari berbagai Direktorat di Permata Bank.

Untuk memastikan efektivitas penerapan pengendalian internal dan menjaga profil risiko Bank sesuai dalam batasan toleransi risiko dan *risk appetite*, Bank mengadopsi konsep Model Tiga Lini (*Three Lines Model*) untuk Sistem Pengendalian Internal.

Permata Bank has established Anti-Bribery & Corruption (ABC) Division to coordinate all Permata Bank activities related to the implementation of anti-bribery and corruption strategies. The Anti-Bribery & Corruption Division is responsible for the implementation of global standards and certification of the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System at Permata Bank.

The Anti-Bribery & Corruption Division provides advice, opinions, and solutions so that the risk of bribery and corruption in Permata Bank can be prevented and/or mitigated, including conducting anti-bribery and corruption awareness socialization and training to all Permata Bank's employees.

The Anti-Bribery & Corruption Division, in cooperation with other units, carries out the process of investigating incidents or potential bribery and corruption, if necessary.

In October 2025, the implementation of Anti Bribery Management System (ABMS) and ISO 37001:2016 certification at Permata Bank was examined by BSI group, with the result that the ABMS has implemented effectively and ISO 37001:2016 certification has been recommended.

Integrity Commitment and Improvement
Through the various initiatives implemented, Permata Bank reaffirms its zero tolerance policy toward all forms of bribery and violations of the Code of Ethics. Any violations are subject to sanctions in accordance with applicable regulations.

As part of efforts to enhance integrity within Permata Bank, in July 2025, a total of 28 personnel from the Legal and Compliance Directorate participated in the Integrity Builder Expert (*Ahli Pembangun Integritas*/API) certification organized by the Corruption Eradication Commission (KPK) and were declared to have successfully passed the certification. The program resulted in 14 Senior Integrity Builder Experts and 14 Junior Integrity Builder Experts. This integrity enhancement initiative through API certification will be continued in the following year by involving personnel from various Directorates within Permata Bank.

To ensure the effectiveness of internal control implementation and maintaining risk profile of the Bank within risk tolerance and risk appetite, the Bank adopts the concept of Three Lines Model for the Internal Control System.

Konsep Model Tiga Lini dijabarkan sebagai:

1. **Peran Lini Pertama**
   Peran Lini Pertama adalah Unit Pengambil Risiko (*Risk Taking Unit*) atau unit bisnis dan/atau fungsi terkait yang melakukan atau mendukung aktivitas untuk menghasilkan pendapatan, yaitu yang memiliki dan mengelola risiko.

   Tanggung jawab para manajer di Peran Lini Pertama adalah:
   a. Memastikan seluruh risiko diidentifikasi, diukur, dimonitor, dan dikontrol;
   b. Menetapkan kontrol yang memadai untuk risiko-risiko yang telah diketahui guna memastikan risiko dikelola dalam batasan yang dapat diterima dan standar yang konsisten;
   c. Memastikan seluruh kebijakan, prosedur, limit, dan kontrol risiko yang diperlukan lainnya telah diimplementasikan dan dipatuhi;
   d. Merespons dengan cepat atas kejadian internal dan eksternal untuk memitigasi dampak kerugian pada Bank dan melaporkan kejadian tersebut sesuai dengan standar yang berlaku;
   e. Mengidentifikasi dan mengeskalasikan risiko baru dan yang muncul (*emerging risk*) yang dapat menjadi material bagi Bank;
   f. Memastikan strategi bisnis (atau fungsional) sejalan dengan *risk appetite* dan toleransi risiko, dan mengoptimalisasikan profil risiko pengembalian atas bisnis;
   g. Memiliki dan merancang proses, kontrol, dan standar sesuai dengan *Risk Type Framework* dan kebijakan bisnisnya; dan
   h. Mempromosikan budaya risiko yang sehat dan perilaku yang baik.

   Dalam memenuhi tanggung jawab di atas, Peran Lini Pertama harus secara aktif mencari saran dari spesialis perwakilan Peran Lini Kedua. Manajer pada Peran Lini Pertama wajib menentukan pola dan ekspektasi yang sesuai untuk tim dan area tanggung jawab mereka. Mereka harus memastikan anggota tim mereka mampu memberikan kinerja yang baik dalam perannya dan proaktif dalam memastikan area tanggung jawab mereka memiliki kinerja sesuai standar yang dapat diterima.

2. **Peran Lini Kedua**
   Peran Lini Kedua adalah fungsi kontrol independen dari Peran Lini Pertama yang mengawasi dan memastikan manajemen risiko berjalan dengan baik untuk memberikan keyakinan kepada Manajemen. Lini Kedua memiliki wewenang untuk memberhentikan aktivitas bisnis (dalam cakupan tanggung jawab kontrol mereka) jika risiko tidak sejalan dengan kontrol yang dipersyaratkan atau tidak sejalan dengan *risk appetite*.

The Three Lines Model are described as:

1. **First Line Role**
   First Line Role is the Risk-Taking Unit (RTU) or the businesses unit and/or functions that are engaged in or supporting revenue generating activities that own and manage the risks.

   The responsibilities of the managers in First Line Role are:
   a. Ensure all risks are identified, measured, monitored, and controlled;
   b. Setting-up adequate controls for the risk appetite to ensure they are within acceptable boundaries and to have consistent standards;
   c. Ensuring all applicable policies, procedures, limits, and other risk control requirements are implemented and complied with;
   d. Responding promptly to internal and external events to mitigate any adverse impact on the Bank and report these events in accordance with applicable standards;
   e. Identifying and escalating new and emerging risks that could be material to the Bank;
   f. Aligning business (or functional) strategy with risk appetite and risk tolerance, and seeking to optimize the risk-return profile of the business;
   g. Owning and designing processes, controls, and standards for adhering to Risk Type Framework and policies applicable to their businesses; and
   h. Promoting a healthy risk culture and good conduct.

   In fulfilling the above responsibilities, the First Line Role should actively seek advice from responsible Second Line Role representatives. Managers in the First Line Role must set the appropriate tone and expectations for their teams and their area of responsibility. They must ensure that team members are capable of performing their roles successfully and are proactive in seeking regular assurance that their areas of responsibility are performing to an acceptable standard.

2. **Second Line Role**
   Second Line Role is the independent control functions of the First Line that provide oversees and ensure the risk management goes well to provide confidence to the Board of Management. The Second Line Role has the authority to stop business activities (within the scope of their control responsibilities) if risks are not aligned with control requirements or risk appetite.

Peran Lini Kedua terdiri dari *Risk Framework Owner* (RFO), yakni Direktur/Chief yang bertanggung jawab atas tipe risiko tertentu yang dikelola, didukung oleh fungsi kontrol terkait.

Secara khusus untuk Unit Usaha Syariah, Fungsi Manajemen Risiko Syariah berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan sepengetahuan Direktur Risiko, sementara Fungsi Kepatuhan Syariah berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan sepengetahuan Direktur Hukum & Kepatuhan. DPS menerima tembusan hasil pelaksanaan tugas Fungsi Manajemen Risiko Syariah yang disampaikan kepada Direktur Risiko dan hasil pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan Syariah yang disampaikan kepada Direktur Hukum & Kepatuhan.

RFO bertanggung jawab memastikan risiko residu berada dalam batasan *risk appetite*. Terdapat tiga aspek utama untuk melaksanakan tanggung jawab:
a. Mengidentifikasi risiko material;
b. Merancang dan memelihara standar kontrol yang efektif; dan
c. Memahami dan menerima tingkat risiko residu.

3. Peran Lini Ketiga

SKAI menjalankan Peran Lini Ketiga yang secara independen mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal.

Tanggung jawab utama Peran Lini Ketiga:
a. Melakukan penilaian secara independen untuk memastikan manajemen telah mengidentifikasi risiko utama dan memastikan risiko tersebut telah dikelola sejalan dengan proses manajemen risiko yang ditetapkan.
b. Melakukan penilaian secara independen terhadap kecukupan rancangan kontrol dan efektivitas operasional.

Secara khusus untuk Unit Usaha Syariah, Fungsi Audit Intern Syariah berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dengan sepengetahuan Direktur Utama selaku Direktur yang Membawahi Fungsi Audit Intern. DPS menerima tembusan hasil pelaksanaan tugas Fungsi Audit Intern Syariah yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Chief of Internal Audit.

The Second Line Role comprises the Risk Framework Owner (RFO), which are the Directors in Charge/Chiefs of particular risk types under their responsibility, supported by their respective control functions.

Specifically, for Sharia Business Unit, the Sharia Risk Management Function coordinates with Sharia Supervisory Board (SSB) in executing its duties and responsibilities, with the acknowledgment of the Risk Director, while the Sharia Compliance Function coordinates with Sharia Supervisory Board (SSB) in executing its duties and responsibilities, with the acknowledgment of the Legal & Compliance Director. The SSB receives copies of the result from the implementation of Sharia Risk Management Function, which is submitted to Risk Director and the result from the implementation of Sharia Compliance Function, which is submitted to Legal & Compliance Director.

The RFO are responsible to ensure that the residual risks are within risk appetite boundaries. There are three central aspects to discharging this responsibility:
a. Identifying material risks;
b. Designing and maintaining effective control standards; and
c. Understanding and accepting levels of residual risk.

3. Third Line Role

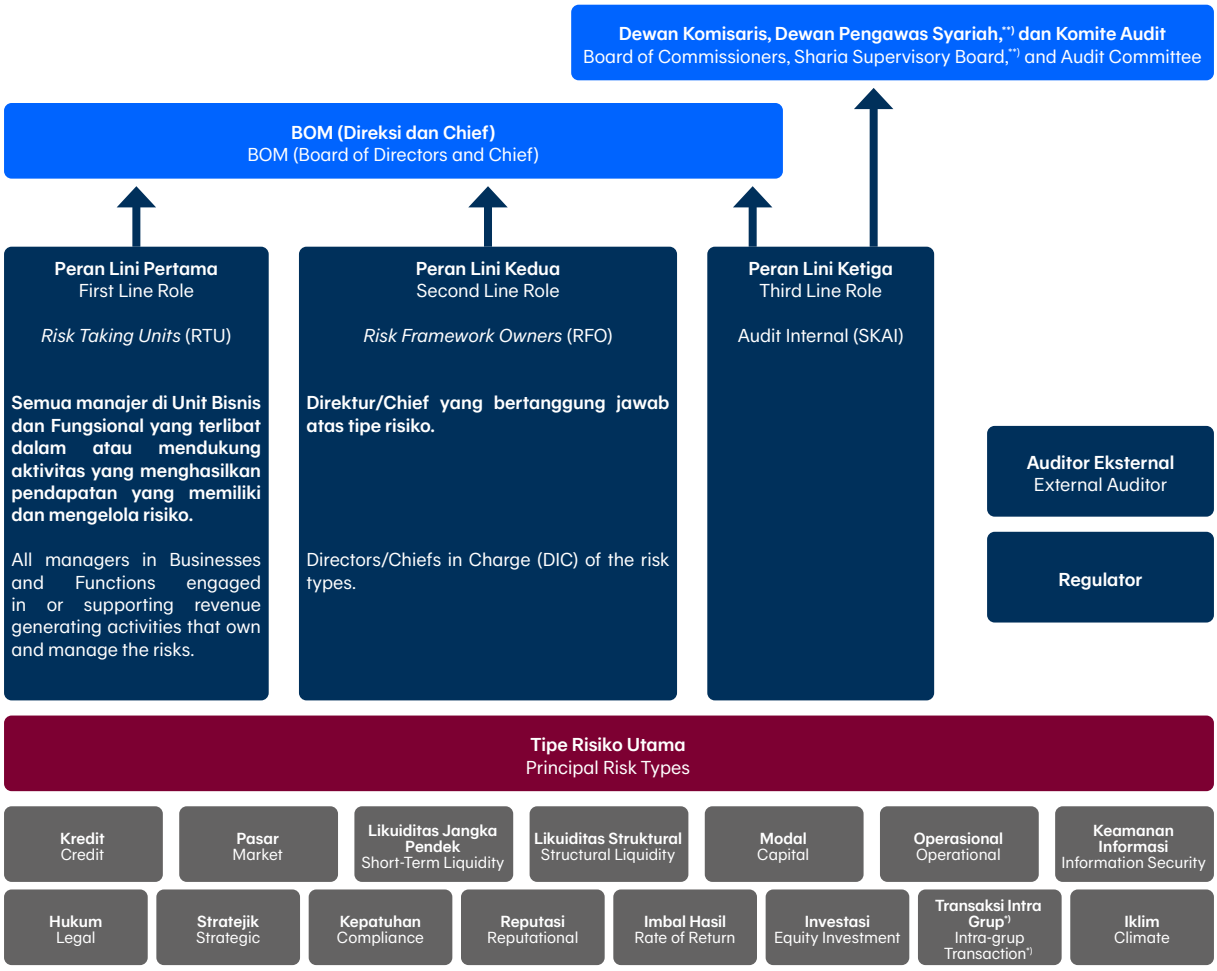
Internal Audit is performing as Third Line Role that independently evaluates the adequacy and effectiveness of internal control.

Key responsibility of Third Line Role:
a. To perform independent assessments in order to ensure management has identified key risks and ensure management has managed the risks in accordance with the established risk management process.
b. To perform independent assessments on the adequacy of control design as well as its operating effectiveness.

Specifically, for Sharia Business Unit, the Sharia Internal Audit Function coordinates with the Sharia Supervisory Board (SSB) in executing its duties and responsibilities, with the acknowledgement of the President Director as Director in Charge (DIC) of the Internal Audit Function. The SSB receives copies of the result from the implementation of Sharia Internal Audit Function, which is submitted to President Director and Chief of Internal Audit.

Komite Audit mengawasi peran SKAI seperti yang tercantum di Piagam Audit Internal.

The Audit Committee oversees the Internal Audit role as set out in the Internal Audit Charter.



* Risiko Transaksi Intra-Group akan diterapkan jika Konglomerasi Keuangan terbentuk.
Intra-Group Transaction Risk will be implemented once Financial Conglomeration is formed.

** Terkait dengan pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjaga hubungan kerja yang independen dengan Direksi (BOD) dan Dewan Komisaris (BOC). Namun, dalam pelaksanaan tugasnya, DPS berkoordinasi dengan BOD dan BOC.
Related to sharia principles fulfillment. The Sharia Supervisory Board (SSB) maintains an independent working relationship with the Board of Directors (BOD) and the Board of Commissioners (BOC). However, in the execution of its duties, the SSB coordinates with the BOD and BOC.

Pernyataan Kecukupan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Bank, Komite Risiko, SKAI, dan seluruh karyawan Bank.

Direksi dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik dijalankan dengan baik sebagai dasar pencapaian tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai Bank. Salah satu implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai. Direksi

Statement of Adequacy of Internal Control System

The internal control system is a process carried out by the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Bank's Executives Officer, Risk Committees, Internal Audit, as well as all the Bank's employees.

The Board of Directors and the Board of Commissioners are committed to ensure that Good Corporate Governance is implemented as the foundation to achieve the goal of protecting and increasing the value of the Bank. One of the good implementations of Good Corporate Governance is ensuring that internal control is adequately carried out. The Board of Directors

bertanggung jawab untuk memastikan sistem pengendalian internal telah diimplementasikan secara efektif untuk mencapai tujuan Bank.

Komitmen Direksi dalam menjadikan sistem pengendalian internal sebagai salah satu budaya Permata Bank diterjemahkan dalam tugas-tugas berikut:
1. Menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan Permata Bank.
2. Menetapkan wewenang dan tanggung jawab.
3. Menjunjung integritas dan nilai-nilai etika.
4. Melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan pengembangan karier dan kebutuhan Permata Bank.
5. Melakukan pemantauan dan memberikan arahan serta memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Permata Bank dan penerapan manajemen risiko.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit bertanggung jawab dalam mengkaji kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal serta mengevaluasi kecukupan upaya manajemen dalam mengembangkan budaya pengendalian.

Permata Bank menetapkan bahwa tata kelola dan sistem pengendalian internal menjadi tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan sebagai dasar pencapaian tujuan, serta menjaga dan meningkatkan nilai Permata Bank.

Kesesuaian Pengendalian Internal dengan COSO

Permata Bank menjalankan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dengan mengacu pada COSO-*Internal Control Integrated Framework*, dengan lima komponen pengendalian internal, yakni:
1. Pengendalian Lingkungan.
2. Penilaian Risiko.
3. Pengendalian Aktivitas.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Pemantauan Aktivitas.

Penilaian Efektivitas Pengendalian Internal 2025

Direksi bertanggung jawab atas terselenggaranya SPI yang andal dan efektif untuk meningkatkan budaya sadar risiko yang harus dipastikan telah melekat di setiap jenjang organisasi. Permasalahan terkait dengan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direksi dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite di tingkat Dewan Komisaris.

is responsible for ensuring the internal control is effectively implemented to enable the Bank to achieve its goal.

The commitment of the Board of Directors in creating an internal control system as part of Permata Bank's culture, is described as follows:
1. Setting up an organizational structure that is in line with Permata Bank's objectives.
2. Determining authorities and responsibilities.
3. Upholding integrity and ethical values.
4. Conducting training and human resources development in accordance with career development and Permata Bank's requirements.
5. Monitoring, directing, and observing external factors that may affect Permata Bank's operational activities and the implementation of risk management.

The Board of Commissioners through the Audit Committee is responsible for reviewing the adequacy and effectiveness of the internal control system and evaluating the adequacy of management's efforts in developing a control culture.

Permata Bank situates governance and the internal control system as a responsibility of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees as the foundation to achieve the Bank's goals, as well as to maintain and improve Permata Bank values.

Compatibility of Internal Control with COSO

Implementation of Permata Bank's Internal Control System (ICS) refers to COSO-Internal Control Integrated Framework, with five internal control components, as follows:
1. Control Environment.
2. Risk Assessment.
3. Control Activities.
4. Information and Communication.
5. Monitoring Activities.

Evaluation of Internal Control Effectiveness 2025

The Board of Directors is responsible for the implementation of reliable and effective ICS to improve risk culture awareness and ensure that those values have embedded in every level of organization. Issues related to the adequacy of internal control were reported to the Board of Directors and follow-up measures were taken to minimize risks. Reports were also submitted to the Board of Commissioners through the Committee at the Board of Commissioners level.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal secara umum termasuk pengawasan terhadap kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian internal tersebut. Selain itu, terkait pengendalian internal, Dewan Komisaris juga dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners, assisted by the Audit Committee, is responsible for overseeing overall implementation of internal controls, including oversight of the Board of Directors' policies that stipulate such internal control. In addition, the Board of Commissioners, related to internal controls, is assisted by the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

SKAI bertanggung jawab melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal atas kegiatan operasional Bank dengan cara melaksanakan pemeriksaan *assurance* dan memberikan jasa konsultasi. Hasil pemeriksaan *assurance* dan jasa konsultasi disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dan dipantau pelaksanaannya dalam rangka memastikan pengendalian internal telah berjalan secara efektif.

Internal Audit is responsible for evaluating internal control effectiveness of the Bank's operational activities by carrying out assurance audit and providing consulting services. The results of assurance audits and consulting services are submitted to the Board of Directors for further follow up and to be monitored to ensure internal controls are operating effectively.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan selama tahun 2025, kami menyimpulkan bahwa SPI pada Permata Bank telah memadai.

Based on the evaluation conducted during 2025, we conclude that the ICS of Permata Bank is adequate.

Laporan dan Pernyataan Direksi terhadap Pengendalian Internal atas Proses Pelaporan Keuangan Bank

Direksi bertanggung jawab atas penerapan Pengendalian Internal atas proses Pelaporan Keuangan Bank/*Internal Controls over the Bank's Financial Reporting process* (ICoFR) sebagaimana diatur dalam POJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang mewajibkan Bank untuk menerapkan pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan dan informasi keuangan guna memastikan integritas, akurasi, keandalan, serta transparansi laporan keuangan dan informasi keuangan yang dihasilkan. ICoFR Bank dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan serta penyusunan laporan keuangan untuk keperluan pelaporan eksternal.

Report and Board of Directors' Statement on Internal Control over the Bank's Financial Reporting

The Board of Directors is responsible for the implementation of Internal Controls over the Bank's Financial Reporting process (ICoFR) as required by POJK No. 15 of 2024 regarding the Integrity of Bank Financial Reporting, which requires the Bank to maintain internal controls over its financial reporting processes and financial information to ensure the integrity, accuracy, reliability, and transparency of the financial statements and information produced. The Bank's ICoFR is designed to provide reasonable assurance regarding the reliability of its financial reporting and the preparation of financial statements for external reporting purposes.

Untuk mendukung penerapan ICoFR yang efektif di seluruh tingkatan organisasi, Bank telah menetapkan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan. Selain itu, Bank juga telah membentuk Unit Kerja Khusus di bawah Direktorat Risiko yang bertugas memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan informasi keuangan.

To support the effective implementation of ICoFR across all organizational levels, the Bank has established the Internal Control Policies and Procedures over Financial Reporting. Furthermore, the Bank has established Special Working Unit under the Risk Directorate to provide support for the implementation of internal controls over financial reporting and financial information.

Sesuai dengan Laporan Keuangan Permata Bank periode 31 Desember 2025, Direksi menyatakan bertanggung jawab atas:

1. Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Bank.
2. Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
3. Kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Keuangan.
4. Penerapan sistem pengendalian internal dalam Bank.

In accordance with the Permata Bank's Financial Statement as of 31 December 2025, the Board of Directors declares that it is responsible for:

1. Preparation and presentation of the Bank Financial Statement.
2. The Financial Statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.
3. Completeness and accuracy of the contents of the Bank Financial Statement.
4. Implementation of internal control system of the Bank.

Penerapan ICoFR di Bank disusun dalam suatu rencana implementasi selama empat tahun. Tahun pertama dimulai pada tahun 2025, yang mencakup penerapan:

i. *Entity Level Controls* khususnya pada *indirect control* untuk area Kode Etik serta *direct control* untuk area tata kelola Pelaporan Keuangan yang Transparan,
ii. Kredit Korporasi Konvensional, serta
iii. IT General Controls untuk sistem yang mendukung proses Kredit Korporasi Konvensional. Bank berkomitmen untuk melanjutkan implementasi ICoFR secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan.

Karena adanya keterbatasan inheren, maka ICoFR tidak dapat sepenuhnya mencegah atau mendeteksi seluruh kesalahan penyajian. Selain itu, proyeksi atas setiap evaluasi efektivitas untuk periode mendatang terdapat kemungkinan bahwa pengendalian dapat menjadi tidak memadai akibat perubahan kondisi, atau menurunnya tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.

Direksi Permata Bank telah melakukan penilaian atas efektivitas ICoFR Bank per tanggal 31 Desember 2025 dengan mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dalam *Internal Control – Integrated Framework* (2013). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Direksi menyimpulkan bahwa per tanggal 31 Desember 2025, pengendalian internal atas pelaporan keuangan Bank untuk area yang ditetapkan pada tahun 2025 telah berjalan secara efektif.

The implementation of ICoFR at the Bank has been structured as a four-year plan. The first year commences in 2025, covers the implementation of:

i. Entity Level Controls specially on indirect controls for Code of Ethics areas and on direct control of Financial Transparent Reporting governance area,
ii. Conventional Corporate Loans, and
iii. IT General Controls for systems supporting Conventional Corporate Loan processes. The Bank remains committed to continuing the gradual, measured, and sustainable implementation of ICoFR.

Because of inherent limitations, ICoFR may not prevent or detect misstatements. Also, projections of any effectiveness evaluation for future periods are subject to the risk that controls may become inadequate because of the changes in conditions, or that degree of compliance with the policies or procedures may deteriorate.

The Bank's Permata Board of Directors assessed the effectiveness of Bank's ICoFR as of 31 December 2025 based on the criteria set forth by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) in Internal Control – Integrated Framework (2013). Based on this assessment, Board of Directors concluded that, as of 31 December 2025, the Bank's internal control over financial reporting for the areas established in 2025 was effective.

Manajemen **Risiko**
Risk Management

Selama tahun 2025, Permata Bank senantiasa memperkuat kerangka manajemen risiko untuk memastikan keberlanjutan usaha, menjaga kualitas kinerja, serta mendukung pencapaian strategi bisnis Bank di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

Permata Bank berpandangan bahwa budaya risiko yang kuat sangat penting untuk mencapai tujuan penerapan manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, Bank terus meningkatkan budaya sadar risiko yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap risiko yang melekat pada aktivitas Bank kepada seluruh *stakeholders*. Direksi dan Manajemen Senior secara proaktif mengkomunikasikan pentingnya sadar risiko kepada seluruh karyawan melalui serangkaian kegiatan pelatihan (termasuk *e-Learning*) dan sosialisasi *lesson learnt* secara berkala.

Throughout 2025, Permata Bank consistently strengthened its risk management framework to ensure business sustainability, maintain performance quality, and support the achievement of the Bank's business strategies amid global and domestic economic dynamics.

Permata Bank sees strong risk culture as a prerequisite for effective risk management. This notion underlies why the Bank continuously increases strong risk culture awareness so the stakeholders can understand more of the risks inherent in the Bank's activities. In a proactive manner, the Board of Directors and Senior Management communicate the importance of risk awareness amongst the workforce through a series of regular training (including e-Learning) and lesson learnt socialization.

Kerangka kerja manajemen risiko di Permata Bank mengacu pada pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM), yang memberikan landasan bagi Bank untuk meningkatkan kapabilitas serta koordinasi dalam menerapkan pendekatan berbasis risiko secara efektif. Melalui ERM, Bank memastikan bahwa potensi dampak risiko terhadap modal dan pendapatan tetap berada dalam batas *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. *Risk appetite* dan toleransi risiko mencerminkan strategi manajemen risiko Bank. Formulasi strategi manajemen risiko tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip risiko, yaitu keseimbangan antara tingkat risiko dan pendapatan, perilaku bisnis, tanggung jawab dan akuntabilitas, antisipasi, keunggulan kompetitif, dan keuangan berkelanjutan. Penerapannya dilakukan sesuai standar proses manajemen risiko, yaitu dengan melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta dukungan dari fondasi yang kuat dalam praktik tata kelola risiko yang baik untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Bank.

Struktur Tata Kelola Risiko

Dalam rangka memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, Permata Bank telah membentuk struktur tata kelola risiko yang memadai disesuaikan dengan ukuran, kompleksitas bisnis, dan tingkat risiko inheren dalam bisnis Permata Bank.

Struktur tata kelola risiko yang baik akan memperkuat penerapan Sistem Pengendalian Internal. Bank mengadopsi konsep Model Tiga Lini dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai berikut:

1. Peran Lini Pertama adalah *Risk Taking Unit* (RTU) atau unit bisnis dan/atau fungsi pendukung yang terlibat dalam atau mendukung aktivitas dalam menghasilkan pendapatan yang memiliki dan mengelola risiko.

2 Peran Lini Kedua adalah fungsi kontrol yang independen dari Peran Lini Pertama yang melakukan pengawasan dan analisis atas manajemen risiko untuk memberikan keyakinan kepada manajemen. Peran Lini Kedua memiliki kewenangan untuk menghentikan bisnis (sesuai dengan cakupan tanggung jawab pengendalian) apabila risiko tidak sejalan dengan persyaratan pengendalian atau *risk appetite*. Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertindak sebagai Peran Lini Kedua dilakukan oleh *Risk Framework Owner* (RFO). Lingkup kerja dari setiap RFO mencakup bank konvensional dan unit usaha syariah, yang bertanggung jawab menetapkan Kerangka Kerja Tipe Risiko (RTF), strategi risiko, kebijakan dan prosedur, mempromosikan budaya risiko yang sehat dan kuat, serta memonitor efektivitas penerapan RTF dan memberi masukkan kepada Direksi. SKMR juga bertanggung jawab untuk melakukan penilaian dan pemantauan risiko iklim secara independen terhadap Peran Lini Pertama, mengembangkan prosedur dan perangkat untuk identifikasi,

The risk management framework in Permata Bank refers to the Enterprise Risk Management (ERM) approach, which provides a foundation for the Bank to enhance its capabilities and coordination in implementing an effective risk-based approach. Through ERM, the Bank ensures that potential risk impacts on capital and earnings remain within the established risk appetite and risk tolerance levels. The risk appetite and risk tolerance reflect the Bank's risk management strategy. The risk management strategy is formulated based on the following risk principles: balance of risk and return, conduct of business, responsibility and accountability, anticipation, competitive advantage, and sustainable finance. The implementation aligns with the standard risk management process by performing a robust risk identification, measurement, monitoring, and control process with the support of a strong foundation of good risk governance practices to achieve the Bank's strategic goals and objectives.

Risk Governance Structure

In order to ensure effective implementation of risk management, Permata Bank has established an adequate risk governance structure suited to the size and complexity of the business, as well as the level of inherent risk in Permata Bank's business.

A proper risk governance structure will strengthen the implementation of the Internal Control System. The Bank adopts the concept of the Three Lines Model for the internal control system as follows:

1. The First Line Role is the Risk Taking Unit (RTU), or the business units and/or functions that are engaged in or supporting revenue-generating activities and own and manage the risks.

2. The Second Line Role is the control functions independent of the First Line that exercises oversight on and analyses risk management to provide confidence to the management. The Second Line is authorized to stop business activities (within the scope of their control responsibilities) where risks deviate from control requirements or risk appetite. The function of the Risk Management Unit (RMU), which acts as the Second Line Role, is performed by the Risk Framework Owner (RFO). The scope of work for each RFO includes conventional banking and Sharia business units, for which they are responsible for setting up the Risk Type Framework (RTF), risk strategy, policies, and procedures, promoting a healthy and strong risk culture, as well as monitoring the effectiveness of RTF implementation and providing input to BOD. The RMU is also responsible for undertaking climate risk assessment and monitoring independently from the First Line Role, establish procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring and control, as well as design and implement the tools needed

pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta merancang dan mengimplementasikan perangkat yang dibutuhkan untuk penerapan manajemen risiko, memiliki dan mengelola proses pengawasan dan pengujian, melaksanakan kaji ulang secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank, untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko; dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko, mengawasi dan menguji aktivitas yang menimbulkan risiko, memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko, memastikan tingkat risiko berada di dalam *risk appetite* dan toleransi risiko dengan melakukan pengukuran, penilaian risiko, termasuk *stress testing*, mengevaluasi akurasi model, dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko, merancang laporan informasi risiko yang efektif dan tepat waktu untuk mendukung keputusan manajemen, memastikan kepatuhan terhadap regulasi pada area risiko masing-masing, memastikan kecukupan manusia, sistem, dan infrastruktur lain untuk mengelola risiko, memberikan penilaian risiko ke depan, dan mengkoordinir semua unit/pihak yang berperan dalam mengelola risiko pada masing-masing areanya.

for risk management implementation, own and manage processes for oversight and challenge, conduct periodic reviews in accordance with the Bank's need, to ensure the adequacy of the risk management framework, the accuracy of risk assessment methodology, and the adequacy of risk management information system, overseeing and challenging risk-taking activities, provide recommendations to operational working units and/or Risk Management Committee related to risk management implementation, ensuring the risk level is always within the risk appetite and risk tolerance by performing risk measurement and assessment, as well as by conducting stress testing, evaluating the model accuracy, and data validity used for measuring risk, designing effective and timely risk information reports to support management decisions, ensuring regulatory compliance in the respective risk areas, ensuring the adequacy of people, systems, and other infrastructure to manage the risk, providing a forward-looking risk assessment, and coordinating all units/parties who are involved in managing the respective risk areas.

Secara khusus untuk Unit Usaha Syariah, Fungsi Manajemen Risiko Syariah yang diterapkan di Bank didukung oleh seorang Pejabat Eksekutif yang melapor langsung kepada Direktur Risiko dan bertujuan untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi oleh UUS terintegrasi dengan manajemen risiko Bank konvensional, dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Specifically, for Sharia Business Unit, the Sharia Risk Management Function implemented in the Bank is supported by an Executive Officer who reports directly to Risk Director and is intended to ensure that the risks faced by the UUS are integrated with the convent Bank's risk management, while maintaining compliance with sharia principles.

3. Peran Lini Ketiga adalah Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) yang secara independen mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal. SKAI dan Kepala SKAI melapor langsung kepada Direktur Utama.

3. The Third Line Role is the Internal Audit Unit (SKAI), which independently evaluates the adequacy and effectiveness of internal control. SKAI and the Head of SKAI directly report to the President Director.

Fungsi pengawasan aktif atas efektivitas dari Sistem Pengendalian Intern dan manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga kewenangan dan tanggung jawab tersebut dapat didelegasikan kepada Komite pada tingkat Dewan Komisaris dan/atau tingkat Direksi.

The Boards of Commissioners and Directors exercise an active oversight on the effectiveness of the Internal Control System and risk management, or else delegate some of their authority and responsibilities therein to their respective Committees.

Informasi lebih lengkap mengenai manajemen risiko Permata Bank dapat dibaca pada Bab Manajemen Risiko halaman 370 Laporan Tahunan ini.

Detailed information regarding risk management of Permata Bank can be viewed on Risk Management Chapter page 370 this Annual Report.

Hukum
Legal

Permata Bank memandang bahwa pengelolaan risiko hukum merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan Permata Bank.

Divisi-divisi Hukum Permata Bank bertanggung jawab mengelola risiko hukum di Permata Bank untuk memastikan perlindungan hukum atas tindakan Permata Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebijakan di Bidang Hukum

Permata Bank membuat kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengelola risiko hukumnya untuk memastikan seluruh kegiatan Permata Bank mematuhi ketentuan yang berlaku. Kebijakan-kebijakan dan prosedur tersebut dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui sistem Permata Bank's Portal.

Sepanjang tahun 2025, untuk menjaga legal *awareness* karyawan khususnya yang terkait kegiatan usaha Permata Bank, Divisi-divisi Hukum Permata Bank secara berkala melaksanakan berbagai kegiatan termasuk *legal training and sharing* secara daring dan menerbitkan kebijakan-kebijakan baru termasuk pembaruan atas kebijakan-kebijakan yang telah ada sebelumnya.

Permasalahan Hukum

Perkara Perdata

Perkara perdata yang melibatkan Permata Bank baik sebagai tergugat atau turut tergugat, antara lain:

- Gugatan perdata terkait eksekusi jaminan oleh Permata Bank atas barang jaminan yang diberikan sebagai jaminan pembayaran kembali utang debitur oleh debitur atau pihak ketiga kepada Bank.

Permata Bank believes that the management of legal risk is the responsibility of the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees of Permata Bank.

Permata Bank's Legal divisions are responsible for managing Permata Bank's legal risks to ensure that Permata Bank is legally protected for all its activities in accordance with prevailing regulations.

Legal Policies

Permata Bank establishes necessary policies and procedures for managing its legal risks, which ensures that all of its activities comply with prevailing regulations. These policies and procedures can be accessed by all employees through the Permata Bank's Portal system.

During 2025, to maintain employees' legal awareness, especially those related to Permata Bank's business activities, Permata Bank's Legal Divisions regularly carry out various activities, including online legal training and sharing of information and issued new policies, including amendments on existing policies.

Legal Cases

Civil Cases

Civil cases involving Permata Bank whether as a defendant or co-defendant, including:

- Civil claims related to Permata Bank's execution of collateral to secure the repayment of debtor's indebtedness provided by the debtor or third party to the Bank.

Permasalahan Hukum	Jumlah | Total	Legal Cases
Perkara Hukum 2024	71	2024 Legal Cases
Perkara Baru 2025	58	2025 New Legas Cases
Perkara Selesai 2025	67	2025 Settled Legal Cases
Perkara Hukum Berjalan	62	Ongoing Legal Cases

Perkara Hukum yang Berdampak Material

Hingga laporan tahunan ini diterbitkan, seluruh permasalahan hukum yang dihadapi Permata Bank secara material tidak berpengaruh terhadap status, kedudukan, dan kelangsungan kegiatan usaha maupun keadaan keuangan Permata Bank.

Legal Cases with Material Adverse Effect

Until the publication of this annual report, no legal cases encountered by Permata Bank materially affected the condition of Permata Bank's status, position and ability to continue business operations, as well as its financial position.

Direksi dan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Permata Bank tidak terlibat dalam perkara hukum yang memiliki dampak material. Dengan demikian tidak memberikan dampak apapun terhadap Permata Bank

Board of Directors and Board of Commissioners

During 2025, no members of the Board of Directors and Board of Commissioners of Permata Bank were involved in any legal cases that had a material adverse effect. As such, it did not have any impact on Permata Bank.

Sanksi Administratif dari Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Pihak Regulator Lainnya

Administrative Sanction from Financial Services Authority and/or Other Regulators

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank, termasuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak menerima sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Regulator lainnya, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil, yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usaha Bank. Kepatuhan ini mencerminkan komitmen Permata Bank terhadap peraturan yang berlaku di sektor jasa keuangan. Selain itu, selama tiga tahun terakhir, Permata Bank tidak pernah dikenai sanksi administratif terkait kelalaian dalam melaporkan atau mengumumkan peristiwa penting (*material events*). Permata Bank juga telah menunjukkan komitmennya dalam mematuhi semua aturan dan peraturan pencatatan termasuk ketentuan mengenai keterbukaan informasi.

Sanksi Administratif yang Diterima oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Permata Bank

Sepanjang tahun 2025, seluruh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris Permata Bank yang sedang menjabat tidak menerima sanksi administratif dari pihak Regulator.

Sanksi Perpajakan

Selama tiga tahun terakhir, Permata Bank tidak pernah menerima putusan bersalah dari pengadilan pajak tertinggi terkait masalah perpajakan.

Throughout 2025, neither Permata Bank nor any member of its Board of Directors and Board of Commissioners received administrative sanctions from the OJK or other regulators, either in material or non-material form, which could have impacted the Bank's business continuity. This compliance reflects Permata Bank's commitment to the regulations applicable in the financial services sector. In addition, over the last three years, Permata Bank has never been given administrative sanctions related to negligence in reporting or announcing important events (material events). Permata Bank has also demonstrated its commitment to complying with all listing rules and regulations, including those governing disclosure reports.

Administrative Sanctions Received by Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners of Permata Bank

Throughout 2025, none of the members of the incumbent the Board of Directors and the Board of Commissioners of Permata Bank received administrative sanctions from the Regulator.

Tax Penalties

For the past three years, Permata Bank has never received a guilty verdict from the highest tax court regarding tax matters.

Akses **Informasi dan Data Perusahaan**
Information Access and Corporate Data

Permata Bank memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan untuk mengakses berbagai informasi mengenai Permata Bank. Di antaranya mengenai produk, layanan, kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta informasi umum lainnya disediakan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Permata Bank juga selalu melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui sistem pelaporan elektronik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia.

Hingga berakhirnya tahun buku 2025, saluran informasi terkait dengan Permata Bank difasilitasi melalui:
1. Situs web dengan alamat www.permatabank.com
2. *Call Center* | Telepon: (021) 1500111
3. Surat Elektronik: corporate.affairs@permatabank.co.id
4. Media Sosial:

Permata Bank provides a variety of information which are accessible to its stakeholders. Among others are products, services, financial performance, good corporate governance, annual report, sustainability report, as well as other general information, all of which are presented in two languages, Bahasa Indonesia and English.

Permata Bank also reports all material information and supporting documents to the Financial Service Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange.

Until end of financial year 2025, the channels for disseminating information on Permata Bank among others are:
1. Website address www.permatabank.com
2. Call Center | Telephone: (021) 1500111
3. E-mail: corporate.affairs@permatabank.co.id
4. Social Media:

PermataBank
PermataHatiCSR

PermataBank
PermataCare
PermataHatiCSR

@permatabank
@permatahatiCSR
@LifeatPermataBank

PermataBankID

PermataBank

@PermataBank

Siaran Pers

Permata Bank bertekad untuk memiliki komunikasi yang transparan, jelas, dan autentik dengan pemangku kepentingan eksternal. Sejalan dengan prinsip ini, Permata Bank terlibat dengan media secara rutin untuk memastikan bahwa informasi finansial dan non-finansial Permata Bank diberikan tepat waktu serta memposisikan Permata Bank secara positif dan bahwa informasi yang dipublikasikan mengenai Bank adalah akurat. Pengumuman mengenai penghargaan, program, dan peristiwa Permata Bank, termasuk publikasi informasi keuangan secara triwulanan, dikomunikasikan secara tepat waktu kepada media khususnya media terpercaya yang memiliki peredaran nasional dan regional melalui situs web Permata Bank, jalur komunikasi resmi dan daring. Penjelasan (*briefing*) dan pertemuan dengan media diadakan setiap triwulanan. Rilis berita didistribusikan ke media dan jasa berita sesuai dengan basis data yang dipelihara oleh Permata Bank.

Sejumlah artikel wawancara dengan manajemen senior telah dipublikasikan di media, dengan judul mencakup pencapaian secara finansial, produk jasa finansial, dan perkembangan industri

Press Release

Permata Bank strives to provide clear, transparent, and accurate information to its external stakeholders. In line with this principle, Permata Bank also engages with the media to ensure that Permata Bank's financial and non-financial information is disseminated in a timely manner and that Permata Bank is positioned favourably and all information published on the Bank is accurate. Publication of corporate achievements, programs and events, including the release of financial information on a quarterly basis, is communicated in a timely manner to the media, in particular the trusted media outlets with both national and regional coverage through Permata Bank's website, official communication channels and online. This includes briefing to queries from the media is held quarterly. News releases are distributed to the media as per media database maintained by Permata Bank.

A number of interviews with senior management resulted in articles being published in the media, with subjects covering financial performance, financial services products and developments in the

perbankan di Indonesia. Pemantauan media daring dan cetak dilaksanakan melalui jasa pihak ketiga (*outsource*) dan laporan peliputan diterima untuk analisis manajemen.

Sepanjang tahun 2025, Permata Bank juga memperluas inisiatif komunikasi eksternal melalui rangkaian kegiatan *engagement* yang tidak hanya berskala nasional tetapi juga lintas negara. Di tingkat nasional, Permata Bank menyelenggarakan agenda media visit dengan beberapa media utama, termasuk Bisnis Indonesia dan Jawa Pos. Melalui kunjungan ini, Permata Bank membangun hubungan yang lebih mendalam, tidak hanya dari sisi komunikasi dan penyampaian informasi yang akurat, tetapi juga dalam memahami kebutuhan industri media dan potensi sinergi bisnis.

Selain itu, sebagai bagian dari sinergi yang kuat dalam jaringan Bangkok Bank, Permata Bank menerima kunjungan delegasi yang terdiri dari sekitar 50 perwakilan media dari Thailand. Kunjungan yang berlangsung di Bali dan Jakarta pada 27–30 Juni 2025 ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja, transformasi, serta posisi strategis Permata Bank di pasar Indonesia. Agenda tersebut mencakup kunjungan cabang, sesi temu manajemen, serta kegiatan *sightseeing* yang memungkinkan para peserta memahami konteks lokal dan dinamika industri perbankan Indonesia secara lebih dekat.

Sebagai hasil dari kerangka kerja keterlibatan media yang terfokus, Permata Bank telah disebut dalam 2.434 artikel media atau sekitar Rp126.689.014.612 dalam nilai PR (penilaian hasil liputan berdasarkan nilai berita dan dampak pemaparannya secara komersial) sampai dengan bulan Desember 2025.

Indonesian banking industry. Print and online media monitoring is outsourced and reports of coverage are received for further analysis by the team.

Throughout 2025, Permata Bank also expanded its external communications initiatives through a series of engagement activities, spanning not only nationally but also internationally. At the national level, Permata Bank organized media visits with several major media outlets, including Bisnis Indonesia and Jawa Pos, were among the key participants. Through this visit, Permata Bank strengthened deeper relationships—not only in terms of communication and the delivery of accurate information, but also in understanding the needs of the media industry and exploring potential business synergies.

In addition, as part of the strong synergy within the Bangkok Bank network, Permata Bank welcomed a delegation of approximately 50 media representatives from Thailand. The visit, held in Bali and Jakarta on 27–30 June 2025, aimed to provide a more comprehensive understanding of Permata Bank's performance, transformation journey, and strategic position in the Indonesian market. The agenda included branch visits, management engagement sessions, and sightseeing activities designed to help participants gain deeper insight into the local context and the dynamics of Indonesia's banking industry.

As a result of its focused media engagement framework, Permata Bank was mentioned in 2,434 media articles or the equivalent of approximately Rp126,689,014,612 in PR value (assessment of coverage results based on news value and the commercial impact of its exposure) until December 2025.

Siaran Pers 2025
Press Release 2025

No.	Tanggal Date	Siaran Pers	Press Release
1	30 Januari 30 January	Permata Bank X Japan Airlines Travel Fair 2025 Kembali Hadirkan Potongan Harga Perjalanan ke Luar Negeri Hingga Jutaan Rupiah!	Permata Bank X Japan Airlines Travel Fair 2025 Returns with Discounts on International Travel Worth Millions of Rupiah!
2	4 Februari 4 February	UPZDK Unit Usaha Syariah Permata Bank Fokus pada Pembangunan Berkelanjutan Melalui Distribusi Dana yang Tepat Sasaran di Tahun 2024	UPZDK Permata Bank Sharia Business Unit Focuses on Sustainable Development Through Targeted Fund Distribution in 2024
3	10 Februari 10 February	Evaluasi Kinerja Ekonomi 2024 dan Proyeksi 2025: Resiliensi di Tengah Ketidakpastian Global	2024 Economic Performance Evaluation and 2025 Projections: Resilience Amid Global Uncertainty
4	14 Februari 14 February	Permata Bank Membukukan Kinerja yang Solid di Tahun 2024	Permata Bank Records Solid Performance in 2024
5	27 Februari 27 February	Permata Bank dan AirAsia Rewards Bagikan 100 Tiket Gratis Jakarta-Bangkok untuk Pemegang AirAsia Card	Permata Bank and AirAsia Rewards Give Away 100 Free Jakarta-Bangkok Tickets to AirAsia Cardholders
6	7 Maret 7 March	*Public Expose* Permata Bank: Paparkan Kinerja Perusahaan yang Solid di Tahun 2024	Permata Bank Public Expose: Presenting Solid Company Performance in 2024

No.	Tanggal Date	Siaran Pers	Press Release
7	22 April 22 April	Mengawali Tahun 2025, Permata Bank Melanjutkan Kinerja Positif dengan Membukukan Pertumbuhan Kredit yang Sehat	Starting 2025, Permata Bank Continues Positive Performance by Recording Healthy Credit Growth
8	21 April 21 April	Permata Bank Kembali Dukung Adeging Mangkunegaran ke-268: Tumbuh Bersama dalam Harmoni Budaya	Permata Bank Continues to Support the 268th Adeging Mangkunegaran: Growing Together in Cultural Harmony
9	5 Mei 5 May	Permata Global Card, Transaksi Luar Negeri jadi Lebih Mudah: Bebas Konversi Kurs, Kartu Debit Bebas *Worry*	Permata Global Card, Making Overseas Transactions Easier: No Currency Conversion Fees, Worry-Free Debit Card
10	9 Mei 9 May	Permata Bank dan Mekari Talenta Perkuat Digitalisasi *Payroll* & HR di Indonesia: Perkuat Layanan *Payroll* dengan Otomasi Layanan HR	Permata Bank and Mekari Talenta Strengthen Payroll & HR Digitalization in Indonesia: Strengthen Payroll Services with HR Service Automation
11	14 Mei 14 May	PIER Proyeksikan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2025 Bergerak pada Kisaran 4,5–5,0% di Tengah Dinamika Global	PIER Projects Economic Growth in 2025 to be in the Range of 4.5–5.0% Amid Global Dynamics
12	20 Mei 20 May	Menko Airlangga Hartarto Hadiri CEO Forum yang diselenggarakan oleh Bangkok Bank dan Permata Bank di Bangkok	Coordinating Minister Airlangga Hartarto Attends CEO Forum held by Bangkok Bank and Permata Bank in Bangkok
13	2 Juni 2 June	Konsisten Terapkan Praktik Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan, Gedung Permata Bank Raih Sertifikasi *Green Building*	Consistently Implementing Environmentally Friendly and Sustainable Practices, Permata Bank Building Achieves Green Building Certification
14	13 Juni 13 June	Permata Bank Hadirkan *Wealth Wisdom* 2025 di 11 Kota: Perluas Wawasan dan Dukung Generasi Penerus Membangun Ketahanan Finansial secara Berkelanjutan	Permata Bank Presents Wealth Wisdom 2025 in 11 Cities: Expanding Knowledge and Supporting the Next Generation to Build Sustainable Financial Resilience
15	18 Juni 18 June	Permata Bank Hadirkan *Wealth Wisdom* 2025 di Semarang, Dukung Generasi Penerus Membangun Ketahanan Finansial Berkelanjutan	Permata Bank Presents Wealth Wisdom 2025 in Semarang, Supporting the Next Generation in Building Sustainable Financial Resilience
16	20 Juni 20 June	Permata Bank Gelar *Wealth Wisdom* 2025 di Yogyakarta, Dorong Generasi Muda Wujudkan Ketahanan Finansial Berkelanjutan, Dukung Momentum Ekonomi Lewat Edukasi Finansial	Permata Bank Holds Wealth Wisdom 2025 in Yogyakarta, Encourages Young Generation to Achieve Sustainable Financial Resilience, Supports Economic Momentum Through Financial Education
17	7 Juli 7 July	*Wealth Wisdom* 2025 Hadir di Bali: Siapkan Generasi Tangguh Hadapi Dinamika Ekonomi	Wealth Wisdom 2025 Comes to Bali: Preparing a Resilient Generation to Face Economic Dynamics
18	11 Juli 11 July	Permata Bank Kembali Hadirkan *Wealth Wisdom* 2025 di Pontianak, Dukung Generasi Penerus yang Penuh Wawasan Finansial	Permata Bank Returns with Wealth Wisdom 2025 in Pontianak, Supporting the Next Generation with Financial Insight
19	17 Juli 17 July	Permata Bank X Japan Airlines Travel Fair 2025 Kembali Hadir, Tawarkan Diskon sampai Rp11,5 Juta dan *Cashback* hingga Rp26,4 Juta	Permata Bank X Japan Airlines Travel Fair 2025 Returns, Offering Discounts of up to Rp11.5 Million and Cashback of up to Rp26.4 Million
20	18 Juli 18 July	Permata Bank Gelar *Wealth Wisdom* 2025 di Batam, Dorong Generasi Muda Perkaya Wawasan Keuangan dan Perkuat Ketahanan Finansial	Permata Bank Holds Wealth Wisdom 2025 in Batam, Encouraging Young People to Enrich Their Financial Knowledge and Strengthen Their Financial Resilience
21	22 Juli 22 July	Permata Bank Membukukan Kinerja yang Solid di Semester I 2025	Permata Bank Reports Recorded Solid Performance in First Half of 2025
22	25 Juli 25 July	*Wealth Wisdom* 2025 Hadir di Makassar: Dorong Ketahanan Finansial di Tengah Dinamika Ekonomi	Permata Bank Holds Wealth Wisdom 2025 in Makassar, Encouraging Financial Resilience Amid Economic Dynamics
23	5 Agustus 5 August	Permata Bank Hadirkan *Wealth Wisdom* 2025 di Palembang, Dorong Generasi Muda Wujudkan Ketahanan Finansial Jangka Panjang	Permata Bank Holds Wealth Wisdom 2025 in Palembang, Encouraging Young People to Build Long-Term Financial Resilience

No.	Tanggal Date	Siaran Pers	Press Release
24	9 Agustus 9 August	Permata Bank Gelar *Wealth Wisdom* 2025 di Medan, Ajak Generasi Muda Tingkatkan Literasi dan Ketangguhan Finansial	Permata Bank Holds Wealth Wisdom 2025 in Medan, Encourages Young Generation to Improve Financial Literacy and Resilience
25	12 Agustus 12 August	Analisis PIER: Pertumbuhan Ekonomi Nasional Kuartal II 2025 Mencapai 5,12%, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga menjadi Faktor Penggerak	PIER Analysis: National Economic Growth in the Second Quarter of 2025 Reaches 5.12%, Investment and Household Consumption become Driving Factors
26	12 Agustus 12 August	Berbagi Ruang, Menjaga Keharmonisan Alam: Permata Bank Ajak Masyarakat Lindungi Gajah Sumatra di Bukit Tigapuluh	Sharing Space, Preserving Nature's Harmony: Permata Bank Encourages the Community to Protect Sumatran Elephants in Bukit Tigapuluh
27	14 Agustus 14 August	Permata Bank Menghadirkan *Wealth Wisdom* 2025 di Bandung: Perkuat Kesiapan Finansial dan *Legacy Planning* Nasabah	Permata Bank Presents Wealth Wisdom 2025 in Bandung: Strengthening Customers' Financial Readiness and Legacy Planning
28	22 Agustus 22 August	CEO Martha Tilaar Ungkap Rahasia Bisnis Keluarga Tetap Tangguh di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 Medan	Martha Tilaar CEO Reveals Secrets to Family Business Resilience at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 Medan
29	22 Agustus 22 August	Waspada *Stroke*: Dokter Ahli Saraf Ini Ungkap Tanda-Tanda dan Pencegahannya di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 di Medan	Be Aware of Stroke: This Neurologist Reveals the Signs and Prevention at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 in Medan
30	22 Agustus 22 August	Permata Bank Ajak Masyarakat di Medan Optimalkan Peluang Pasar di Tengah Dinamika Ekonomi	Permata Bank Encourages the Public in Medan to Optimize Market Opportunities Amid Economic Dynamics
31	22 Agustus 22 August	CEO Martha Tilaar Ungkap Rahasia Bisnis Keluarga Tetap Tangguh di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 di Bandung	Martha Tilaar CEO Reveals Secrets to Family Business Resilience at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 in Bandung
32	22 Agustus 22 August	Waspada *Stroke*: Dokter Ahli Saraf Ini Ungkap Tanda-Tanda dan Pencegahannya di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 di Bandung	Be Aware of Stroke: This Neurologist Reveals the Signs and Prevention at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 in Bandung
33	22 Agustus 22 August	Permata Bank Dorong Masyarakat di Bandung Optimalkan Peluang Investasi di Tengah Dinamika Ekonomi	Permata Bank Encourages Bandung Residents to Optimize Investment Opportunities Amid Economic Dynamics
34	8 September 8 September	Perkuat Kepercayaan Nasabah Menjadi Komitmen Permata Bank dalam Peringati Hari Pelanggan Nasional 2025	Permata Bank Strengthens Customer Trust as Its Commitment in Commemorating National Customer Day 2025
35	24 September 24 September	Permata Bank Kembali Hadirkan *Wealth Wisdom* di Surabaya: Kupas Strategi Keuangan dan Kesehatan untuk Masa Depan	Permata Bank Returns to Surabaya with Wealth Wisdom: Discussing Financial and Health Strategies for the Future
36	30 September 30 September	Permata Bank Mengangkat Direksi Baru	Permata Bank Appoints New Members of the Board of Directors
37	6 Oktober 6 October	Steven Wijaya dan Anthony Utomo Berbagi Tips Menjaga Bisnis Keluarga dan Membangun Pemimpin Masa Depan di *Wealth Wisdom* 2025 di Surabaya	Steven Wijaya and Anthony Utomo Share Tips on Maintaining Family Businesses and Developing Future Leaders at Wealth Wisdom 2025 in Surabaya
38	6 Oktober 6 October	Tren Ekonomi 2025 dan Strategi Investasi di Tengah Ketidakpastian (*Wealth Wisdom* Surabaya)	Economic Trends for 2025 and Investment Strategies Amid Uncertainty (Wealth Wisdom Surabaya)
39	6 Oktober 6 October	Waspada *Stroke*: Dokter Ahli Saraf Ini Ungkap Tanda-Tanda dan Pencegahannya di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 di Surabaya	Be Aware of Stroke: This Neurologist Reveals the Signs and Prevention at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 in Surabaya
40	7 Oktober 7 October	Rhenald Kasali dan Raymond Chin Berbagi Cerita untuk Generasi Penerus dalam Menghadapi Era VUCA di *Wealth Wisdom* 2025 Jakarta	Rhenald Kasali and Raymond Chin Share Stories for the Next Generation in Facing the VUCA Era at Wealth Wisdom 2025 in Jakarta

No.	Tanggal Date	Siaran Pers	Press Release
41	7 Oktober 7 October	Basuki Tjahaja Purnama dan Para Ekonom Bahas Resiliensi Ekonomi di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 Jakarta	Basuki Tjahaja Purnama and Economists Discuss Economic Resilience at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 in Jakarta
42	7 Oktober 7 October	Dari Generasi ke Generasi: Shinta Kamdani dan Adrianto Djokosoetono Bahas Rahasia Sukses Bisnis Keluarga di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 Jakarta	From Generation to Generation: Shinta Kamdani and Adrianto Djokosoetono Discuss the Secrets to Family Business Success at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 in Jakarta
43	7 Oktober 7 October	Menjaga Kesehatan Otak, Membangun Kekayaan Sejati: Permata Bank Dorong Pentingnya Kesejahteraan Holistik di *Wealth Wisdom* 2025 Jakarta	Maintaining Brain Health, Building True Wealth: Permata Bank Promotes the Importance of Holistic Well-being at Wealth Wisdom 2025 in Jakarta
44	9 Oktober 9 October	Bambang Brodjonegoro Soroti Tantangan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025	Bambang Brodjonegoro Highlights Indonesia's Investment and Economic Growth Challenges at Permata Bank Wealth Wisdom 2025
45	10 Oktober 10 October	Permata CERITA 2025 di Bogor: Dorong Budaya Menabung dan Cinta Lingkungan Sejak Usia Sekolah	Permata CERITA 2025 in Bogor: Encouraging a Saving Culture and Environmental Awareness from an Early Age
46	10 Oktober 10 October	Permata CERITA 2025 di Denpasar: Dorong Budaya Menabung dan Cinta Lingkungan Sejak Usia Sekolah	Permata CERITA 2025 in Denpasar: Encouraging a Saving Culture and Environmental Awareness from an Early Age
47	10 Oktober 10 October	Permata CERITA 2025 di Jakarta: Dorong Budaya Menabung dan Cinta Lingkungan Sejak Usia Sekolah	Permata CERITA 2025 in Jakarta: Encouraging a Saving Culture and Environmental Awareness from an Early Age
48	10 Oktober 10 October	Permata CERITA 2025 di Makassar: Dorong Budaya Menabung dan Cinta Lingkungan Sejak Usia Sekolah	Permata CERITA 2025 in Makassar: Encouraging a Saving Culture and Environmental Awareness from an Early Age
49	10 Oktober 10 October	Permata CERITA 2025 di Semarang: Dorong Budaya Menabung dan Cinta Lingkungan Sejak Usia Sekolah	Permata CERITA 2025 in Semarang: Encouraging a Saving Culture and Environmental Awareness from an Early Age
50	10 Oktober 10 October	Permata CERITA 2025 di Solo: Dorong Budaya Menabung dan Cinta Lingkungan Sejak Usia Sekolah	Permata CERITA 2025 in Solo: Encouraging a Saving Culture and Environmental Awareness from an Early Age
51	10 Oktober 10 October	Permata CERITA 2025 di Tangerang: Dorong Budaya Menabung dan Cinta Lingkungan Sejak Usia Sekolah	Permata CERITA 2025 in Tangerang: Encouraging a Saving Culture and Environmental Awareness from an Early Age
52	13 Oktober 13 October	*Storytelling* sebagai Strategi Kepercayaan: Andy F. Noya Ungkap Kekuatan Narasi di Permata Bank *Wealth Wisdom* 2025 Jakarta	Storytelling as a Trust Strategy: Andy F. Noya Reveals the Power of Narrative at Permata Bank Wealth Wisdom 2025 in Jakarta
53	28 Oktober 28 October	Permata Bank Mempertahankan Kinerja Positif Hingga Kuartal III Tahun 2025	Permata Bank Maintain Positive Performance in the First Nine Months of 2025
54	31 Oktober 31 October	Permata Bank Menghadirkan *Economic Outlook* 2026: "*Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shocks*"	Permata Bank Presents Economic Outlook 2026: "Reviving Domestic Growth, Navigating Global Shocks"
55	21 November 21 November	Permata Bank Perkuat Kolaborasi Lintas Industri Melalui GAIKINDO Jakarta Auto Week (GJAW) 2025	Permata Bank Strengthens Cross-Industry Collaboration Through GAIKINDO Jakarta Auto Week (GJAW) 2025
56	8 Desember 8 December	PIER *Economic Outlook*: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2025 Tetap Tangguh, Prospek Domestik Makin Menguat di 2026	PIER Economic Outlook: Indonesia's Economic Growth Remains Strong in 2025, Domestic Prospects Strengthen Further in 2026

Kode **Etik**
Code of Conduct

Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

PermataBank tetap teguh dalam komitmennya untuk melaksanakan seluruh kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/ GCG). Komitmen ini tercermin dalam penerapan standar etika dan integritas yang konsisten di semua tingkatan organisasi.

Sebagai wujud komitmen tersebut, Permata Bank telah menetapkan Kode Etik Karyawan yang komprehensif, yang berfungsi sebagai pedoman utama bagi seluruh karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kode Etik ini memuat standar perilaku, nilai-nilai etika, dan integritas profesional yang harus dijunjung tinggi oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Setiap karyawan Permata Bank diwajibkan untuk memahami, menyetujui, dan menandatangani Kode Etik Karyawan, sebagai bentuk pengakuan atas tanggung jawab pribadi mereka untuk mematuhi dan menjunjung prinsip-prinsip etika Bank.

Tanggung Jawab Pengawasan dan Implementasi

Pelaksanaan, pemantauan, dan penegakan Kode Etik Karyawan diawasi secara bersama oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi Sumber Daya Manusia.

Tanggung jawab mereka meliputi:
- Menyebarluaskan dan mensosialisasikan Kode Etik kepada seluruh karyawan;
- Memastikan karyawan memahami ketentuan dan implikasi Kode Etik;
- Memantau kepatuhan melalui *review* rutin, pelatihan, dan program komunikasi internal; serta
- Memberikan tindakan disiplin atau sanksi atas pelanggaran sesuai kebijakan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka pengawasan ini memastikan perilaku etis tertanam secara konsisten dalam budaya perusahaan dan operasional sehari-hari Bank.

Tujuan dan Makna Kode Etik

Kode Etik Karyawan berfungsi sebagai pedoman moral dan etika bagi seluruh karyawan Permata Bank. Kode ini membimbing perilaku, pengambilan keputusan, dan sikap profesional karyawan, baik di lingkungan internal Bank maupun dalam interaksi dengan pemangku kepentingan eksternal dan masyarakat.

Commitment to Good Corporate Governance (GCG)

Permata Bank remains steadfast in its commitment to implementing its business activities in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG). This commitment is reflected in the Bank's consistent application of ethical standards and integrity across all levels of the organization.

As a manifestation of this commitment, Permata Bank has established a comprehensive Employee Code of Conduct, which serves as a fundamental guideline for all employees in performing their duties and responsibilities. The Code of Conduct outlines the expected standards of behavior, ethical values, and professional integrity that employees must uphold in carrying out their work.

Every employee of Permata Bank is required to understand, agree to, and sign the Code of Conduct, thereby acknowledging their personal responsibility to comply with and uphold the Bank's ethical principles.

Oversight and Implementation Responsibility

The implementation, monitoring, and enforcement of the Employee Code of Conduct are jointly supervised by the Compliance Division and the Human Resources Division.

Their responsibilities include:
- Disseminating and socializing the Code of Conduct to all employees;
- Ensuring that employees understand the provisions and implications of the Code;
- Monitoring compliance through regular reviews, training, and internal communication programs; and
- Imposing disciplinary actions or sanctions in the event of violations, in accordance with internal policies and applicable laws and regulations.

This supervisory framework ensures that ethical conduct is consistently embedded within the Bank's corporate culture and daily operations.

Purpose and Significance of the Code of Conduct

The Employee Code of Conduct serves as a moral and ethical compass for all Permata Bank employees. It guides employees' behavior, decision-making, and professional conduct, both within the Bank and in interactions with external stakeholders and society.

Kode Etik menekankan pentingnya kejujuran, integritas, tanggung jawab, profesionalisme, dan rasa hormat dalam setiap aspek pekerjaan. Kode Etik ini juga memberikan kerangka bagi karyawan untuk mengenali dan menanggapi secara tepat dilema etika atau situasi yang dapat menimbulkan risiko, merugikan reputasi, atau konflik kepentingan yang dapat berdampak negatif terhadap Bank.

Pokok-Pokok Isi Kode Etik Perilaku Karyawan

Kode Etik Perilaku Karyawan Permata Bank berisikan etika perilaku karyawan untuk:

- Mematuhi Peraturan Internal Permata Bank, Peraturan Regulator yang mengatur Bank dalam hal ini adalah Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Peraturan Perundangan Lainnya yang Berlaku;
- Menolak penyuapan dan korupsi;
- Menerapkan Kode Etik Pelindungan Konsumen;
- Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan;
- *Speak-Up*;
- Mencegah pencucian uang dan *fraud*;
- Menghindari benturan kepentingan;
- Tidak bertransaksi ketika memiliki *insider information*;
- Tidak melakukan *mis-sell* atau *misrepresent* produk dan jasa Permata Bank;
- Cepat dan tanggap dalam menangani keluhan nasabah;
- Menjaga Kerahasiaan termasuk di dalamnya Kerahasiaan Bank, Keamanan dan Pelindungan Data serta Informasi Pribadi;
- Memperlakukan karyawan dengan adil;
- Terbuka dan jujur kepada para Regulator;
- Sikap dan perilaku;
- Penggunaan peralatan dan fasilitas Permata Bank; dan
- Aktivitas berpolitik.

Pakta Integritas

Sejalan dengan prinsip integritas dan akuntabilitas, Permata Bank menerapkan Pakta Integritas yang melengkapi Kode Etik. Pakta ini memperkuat komitmen Bank terhadap perilaku etis dan praktik tata kelola yang baik.

Melalui Pakta Integritas, setiap karyawan berjanji untuk:

a. Mematuhi semua hukum, peraturan, dan kebijakan internal yang berlaku;
b. Bertindak objektif dengan menjunjung nilai-nilai etika dan moral, keadilan, transparansi, konsistensi, kejujuran, dan komitmen dalam seluruh kegiatan profesional;
c. Berpartisipasi aktif dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan dengan segera melaporkan setiap dugaan tindakan *fraud* di lingkungan Bank; dan

The Code emphasizes the importance of honesty, integrity, responsibility, professionalism, and respect in every aspect of work. It also provides a framework for employees to identify and appropriately respond to ethical dilemmas or situations that may give rise to potential risks, reputational harm, or conflicts of interest that could adversely impact the Bank.

Main Contents of Code of Conduct Contents

Permata Bank's Employee Code of Conduct consists of the following ethical behaviors for employees:

- Comply with Permata Bank Internal Regulations, Regulatory Regulations Governing the Bank in this Term are Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK), Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), Deposit Insurance Corporation (LPS) and other applicable laws and regulations and Other Applicable Laws and Regulations;
- Refuse bribery and corruption;
- Implementing the Code of Ethics for Customer Protection;
- Avoid compromising on by gifts and entertainment;
- Speak-Up;
- Prevent money laundering and fraud;
- Avoiding conflicts of interest;
- Not conducting transactions when having insider information;
- Not conducting mis-sell or misrepresent Permata Bank's products and services;
- Being prompt and responsive in handling customers complaints;
- Maintain Confidentiality including maintain Bank Secrecy, Security and Protection of Data and Personal Information;
- Treat employees fairly;
- Open and honest with Regulators;
- Attitude and Behavior;
- Use of Permata Bank's equipment and facilities; and
- Political activities.

Integrity Pact

In alignment with the principles of integrity and accountability, Permata Bank enforces an Integrity Pact that complements the Code of Conduct. This pact reinforces the Bank's commitment to ethical behavior and good governance practices.

Through the Integrity Pact, every employee pledges to:

a. Comply with all applicable laws, regulations, and internal policies;
b. Act objectively, upholding ethical and moral values, fairness, transparency, consistency, honesty, and commitment in all professional activities;
c. Participate actively in the prevention and eradication of fraud by promptly reporting any suspected fraudulent acts within the Bank; and

d. Menciptakan lingkungan kerja bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Pakta ini merupakan deklarasi formal mengenai integritas dan akuntabilitas setiap karyawan untuk bertindak demi kepentingan terbaik Bank dan pemangku kepentingannya.

Pernyataan Kepatuhan dan Penegakan

Setiap karyawan baru Permata Bank diwajibkan menandatangani Pernyataan Kode Etik Karyawan dan Pakta Integritas saat bergabung dengan Bank. Pernyataan ini menegaskan pemahaman dan komitmen karyawan untuk mematuhi ketentuan yang tercantum.

Kedua dokumen–Kode Etik Karyawan dan Pakta Integritas–berlaku secara universal bagi seluruh karyawan, tanpa memandang jabatan atau fungsi.

Dokumen ini menjadi acuan penting untuk memastikan seluruh karyawan selalu beroperasi dalam kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai inti Bank.

Dengan menegakkan standar etika ini, Permata Bank bertujuan memperkuat budaya tata kelola, mendorong akuntabilitas, dan menjunjung integritas tertinggi dalam setiap aspek operasional bisnisnya.

Pakta Integritas berlaku untuk seluruh karyawan Permata Bank dan menjadi acuan bagi seluruh karyawan Permata Bank dalam menjalankan tugasnya agar tetap berada dalam koridor GCG untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Penyebaran Kode Etik dan Upaya Penegakannya

Untuk menanamkan dan membudayakan nilai-nilai positif Kode Etik, Permata Bank melakukan sejumlah inisiatif pada tahun 2025 sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi/*refreshment* internal perihal Kode Etik Perilaku Karyawan termasuk mengenai *Speak-Up*, Pemberian Hadiah dan Jamuan, dan Benturan Kepentingan.
2. Menyelenggarakan serangkaian program internal untuk meningkatkan Budaya Kepatuhan termasuk meningkatkan *awareness* terhadap Kode Etik Perilaku Karyawan:
   - *Director's Message* terkait Kebijakan Pemberian Hadiah dan Jamuan;
   - *Director's Message* terkait *Speak-Up*;
   - *Desktop Wallpaper* perihal Menghindari Berkompromi karena Hadiah dan Hiburan;
   - *Desktop Wallpaper* perihal Mencegah Pencucian Uang dan *Fraud*;
   - *Desktop Wallpaper* perihal Sikap dan Perilaku;

d. Foster a work environment free from Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN).

This pact serves as a formal declaration of each employee's integrity and accountability to act in the best interest of the Bank and its stakeholders.

Statement of Compliance and Enforcement

Every new employee of Permata Bank is required to sign a Statement of Employee Code of Conduct and Integrity Pact upon joining the organization. This statement affirms the employee's understanding and commitment to comply with the provisions contained therein.

Both documents–the Code of Conduct and the Integrity Pact–apply universally to all employees, regardless of rank or function.

They serve as essential references to ensure that all employees consistently operate within the framework of Good Corporate Governance (GCG) and in alignment with the Bank's vision, mission, and core values.

By enforcing these ethical standards, Permata Bank aims to strengthen its governance culture, promote accountability, and uphold the highest level of integrity in every aspect of its business operations.

The Integrity Pact are applicable to all Permata Bank employees and they are references for all Permata Bank employees in conducting their duties so they will remain within the GCG corridor to achieve the set targets.

Dissemination of Code of Conduct and Enforcement Efforts

To embed and promote the positive values of the Code of Conduct, Permata Bank conducted several initiatives in 2025, as follows:

1. Conducted socialization or refreshment on Employee Code of Conduct including Speak-Up, Gift and Entertainment Policy, and Conflict of Interest Policy.
2. Held several internal programs to improve the Compliance Culture, including on the awareness of Employee's Code of Conduct, including:
   - Director's Message regarding Gift and Entertainment Policy;
   - Director's Message regarding Speak- Up;
   - Desktop Wallpaper regarding Avoid Compromising on Gifts and Entertainment;
   - Desktop Wallpaper regarding Prevent Money Laundering and Fraud;
   - Desktop Wallpaper regarding Attitude and Behavior;

- Code *of Conduct Series* perihal Mematuhi Peraturan Internal, Bank Indonesia/OJK, dan Peraturan Perundangan Lainnya yang Berlaku;
- *Code of Conduct Series* perihal Menolak Penyuapan dan Korupsi;
- *Code of Conduct Series* perihal Menghindari Berkompromi karena Hadiah dan Hiburan;
- *Code of Conduct Series* perihal *Speak-Up*;
- *Code of Conduct Series* perihal Mencegah Pencucian Uang dan *Fraud*;
- *Code of Conduct Series* perihal Memperlakukan Karyawan dengan Adil;
- *Code of Conduct Series* perihal Tidak Bertransaksi ketika Memiliki *Insider Information*;
- *Code of Conduct Series* perihal Cepat dan Tanggap dalam Menangani Keluhan Nasabah;
- Code *of Conduct Series* perihal Menjaga Kerahasiaan dan Perlindungan Informasi dan Data;
- *Code of Conduct Series* perihal Sikap dan Perilaku;
- *Code of Conduct Series* perihal Menghindari Benturan Kepentingan;
- *E-mail Blast* kepada pihak eksternal (rekan bisnis non nasabah) perihal Menghindari Berkompromi karena Hadiah dan Hiburan.

3. Mewajibkan karyawan untuk mengikuti *e-learning* Kode Etik, *e-learning* Budaya Kepatuhan, dan *e-learning* Kebijakan Benturan Kepentingan serta melakukan *refreshment e-learning* tersebut setiap tahun.
4. Divisi Anti Bribery & Corruption memberikan *support* atas permintaan nasihat dari seluruh unit di Permata Bank terkait Kode Etik di antaranya mengenai Benturan dan Kepentingan serta Pemberian Hadiah dan Jamuan, termasuk memberikan persetujuan apabila diperlukan.
5. *Speak-Up Administrator* melakukan *monitor* atas jalur *Speak- Up* (*e-mail*, telepon/SMS/WhatsApp, serta *e-form* di situs web Permata Bank), melakukan administrasi dan memastikan terlaksananya tindak lanjut yang diperlukan atas laporan *Speak-Up* karyawan dan pihak eksternal Bank.

Untuk mendapatkan advis terkait dengan Etika dan Integritas, unit Kepatuhan Permata Bank menyediakan jalur khusus untuk penyampaian pertanyaan dan permintaan melalui *e-mail* maupun telepon untuk diteruskan kepada Divisi Anti Bribery & Corruption. Khusus untuk pelaporan *Speak-Up*, dapat langsung disampaikan melalui jalur *Speak-Up* yang disediakan, sebagai berikut:

- *E-mail*: speak.up@permatabank.co.id
- Telepon/SMS/WA: +62 81120500111
- *E-form* di situs web Permata Bank

- Code of Conduct Series regarding Comply with Internal Regulations, Bank Indonesia/OJK, and Other Applicable Laws and Regulations;
- Code of Conduct Series regarding Refuse Bribery and Corruption;
- Code of Conduct Series regarding Avoiding Compromise on Gifts and Entertainment;
- Code of Conduct Series regarding Speak-Up;
- Code of Conduct Series regarding Prevent Money Laundering and Fraud;
- Code of Conduct Series on Treating Employees Fairly;
- Code of Conduct Series regarding Not Conducting any Transactions after Obtaining Insider Information;
- Code of Conduct Series regarding Being Prompt and Perceptive in Handling a Customer's Complaints;
- Code of Conduct Series regarding Maintaining the Confidentiality and Protection of Information and Data;
- Code of Conduct Series regarding Attitude and Behavior;
- Code of Conduct Series regarding Avoid any Conflicts of Interest;
- E-mail Blast to External parties (Business partner(s) non customer) regarding Avoid Compromising on Gifts and Entertainment.

3. Required all employees to participate in e-learnings of Code of Conduct, Compliance Culture and Conflict of Interest, and conducted annual e-learning refreshment.
4. Anti Bribery & Corruption Division provided support for any advice requests related to the Code of Conduct from all units in Permata Bank, such as Conflicts and Interests and Gift and Entertainment, and including provided approval if required.
5. Speak-Up Administrator monitored the Speak-Up channels (e-mail, call/SMS/WhatsApp, and e-form in Permata Bank's website), filled in the administration process, and ensured that there would be proper follow-up on Speak-Up reports from the Bank's employees and external parties.

To obtain advice regarding Ethics and Integrity, Compliance Unit in Permata Bank provides special tools for sending questions and requests by e-mail or phone calls, which will be forwarded to the Anti Bribery & Corruption Division. Reports from Speak-Up will be directly delivered through these channels:

- E-mail: speak.up@permatabank.co.id
- Call/SMS/WA: +6281120500111
- E-form in Permata Bank's website

Sanksi bagi Pelanggar Kode Etik

Karyawan yang melakukan pelanggaran kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Sanksi dapat berupa Surat Teguran (lisan/tertulis), Surat Peringatan 1, Surat Peringatan 2, Surat Peringatan 3, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Jumlah sanksi bagi pelanggar Kode Etik selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sanctions for the Code of Ethics Violators

Sanctions will be imposed on employees who breach the code of conduct, according to the type of violation. Sanctions/punishments could be in form of a Reprimand Letter, Warning Letter Level 1, Warning Letter Level 2, Warning Letter Level 3, and Termination.

The number of sanctions/punishments imposed on employees who breached the Code of Conduct in 2025 is as follows:

Tren Kualitas Penerapan Kode Etik
Trends in the Quality of Code of Conduct Implementation

No.	Jenis Sanksi Type of Sanction/Punishment	Jumlah Sanksi yang Diberikan Tahun 2025 Sanction/Punishment in 2025	Jumlah Sanksi yang Diberikan Tahun 2024 Sanction/Punishment in 2024
1	Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) | Termination	44	80
2	Surat Peringatan Pertama dan Terakhir | First and Final Warning Letter	86	30
3	Surat Peringatan 3 | Warning Letter 3	0	0
4	Surat Peringatan 2 | Warning Letter 2	0	2
5	Surat Peringatan 1 | Warning Letter 1	45	29
6	Surat Teguran | Reprimand Letter	101	51
	Jumlah | Total	**276**	**162**

Kode Etik untuk Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Organ Pendukung

Sebagai upaya untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Permata Bank telah memiliki Kode Etik untuk Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Organ Pendukung.

Kebijakan ini antara lain memuat:

1. Kode Etik Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi:
   - Etika berkaitan dengan Keteladanan.
   - Etika berkaitan dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan.
   - Etika berkaitan dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi.
   - Etika berkaitan dengan Peluang.
   - Etika berkaitan dengan Benturan Kepentingan, di mana anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi wajib bersikap profesional.
   - Etika Menghindari Berkompromi karena Hadiah dan Hiburan (*Entertainment*).
   - Etika Berkaitan dengan Informasi Orang Dalam.
   - Etika berkaitan dengan Penyuapan dan Korupsi.
   - Etika berkaitan dengan Pencegahan Pencucian Uang.

Code of Ethics for the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, and Supporting Organs

As continuous efforts to implement good corporate governance principle and to comply with prevailing regulations, Permata Bank has a Code of Ethics for the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, the Board of Directors, and Supporting Organs.

This policy consists of:

1. Code of Ethics for the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors:
   - Model Ethics.
   - Ethics related to Compliance with Laws and Regulations.
   - Ethics related to Transparency and Confidentiality of Information.
   - Ethics related to Opportunity.
   - Ethics related to Conflict of Interest, whereas member of the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and the Board of Directors are required acting professionally.
   - Ethics related to Avoiding Collusion for Gift and Entertainment.
   - Ethics related to Insider Information.
   - Ethics related to Bribery and Corruption.
   - Ethics related to Prevention on Money Laundering.

- Etika untuk Memperlakukan Karyawan dengan Adil.
- Etika Berkaitan dengan Aktivitas Berpolitik.
- Etika Berkaitan dengan Pelindungan Konsumen.

2. Kode Etik untuk Organ Pendukung
   Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pendukung organ harus selalu melandasi diri dengan etika, baik etika kerja, etika perilaku maupun etika jabatan.

   Organ Pendukung harus bersifat profesional bilamana dalam aktivitasnya dihadapi dengan kondisi benturan kepentingan.

- Ethics to Treating Employees Fairly.
- Ethics related to Political Activity.
- Ethics Related to Customer Protection.

2. Code of Ethics for Organ Supporting
   In executing the duties and function, organ supporting has to work on a good ethics basis, both work ethics and occupation ethics.

   The Supporting Organs shall be professional whenever, in its activities, it is faced with a conflict of interest.

Budaya **Perusahaan**
Corporate Culture

Budaya Kerja Permata Bank adalah cara berperilaku dalam kehidupan bekerja bagi setiap karyawan Permata Bank yang didasari oleh seperangkat nilai yang harus ditanamkan dan dijalankan oleh setiap karyawan selama berkarya di Permata Bank.

Nilai-nilai Budaya Permata Bank adalah I-PRICE (*Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring, Excellence*).

Permata Bank's corporate culture is the way to behave at work for every Permata Bank employee; based on the set of values that must be practiced and carried out by each employee during his/her service in Permata Bank.

The Corporate Values of Permata Bank is I-PRICE (Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring, Excellence).

Kebijakan **Transaksi Saham Permata Bank oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**
Shares Transaction Policy of Permata Bank by the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Kebijakan
Sesuai dengan Kebijakan Transaksi Saham Permata Bank oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, maka anggota Dewan Komisaris dan Direksi Permata Bank wajib menginformasikan kepada Permata Bank (melalui Divisi Corporate Secretary) atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Permata Bank baik langsung maupun tidak langsung paling lambat tiga hari sejak terjadinya transaksi.

Policy
In accordance with the Share Transaction Policy of Permata Bank by Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, henceforth members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Permata Bank are required to inform to Permata Bank (through Corporate Secretary Division) with regard to their ownership and the changes of ownership of Permata Bank's shares directly or indirectly within a period of no more than three days from the transaction date.

Pelaksanaan

Sampai dengan posisi tanggal 31 Desember 2025, terdapat satu anggota Direksi yang memiliki saham Permata Bank, yaitu Ibu Meliza Musa Rusli selaku Direktur Utama. Informasi kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi Permata Bank dapat dilihat pada halaman 172.

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi penjualan maupun pembelian saham Permata Bank yang dilakukan baik oleh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Implementation

For the position of 31 December 2025, there is one member of the Board of Directors who owns Permata Bank shares, namely Mrs. Meliza Musa Rusli, President Director. Information on share ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors of Permata Bank can be viewed on page 172.

In 2025, there were no transactions of buying or selling Permata Bank shares conducted by members of the Board of Directors or the Board of Commissioners.

Program **Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen**

Employees and/or Management Share Option Program

Opsi Saham

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak ada opsi saham yang diberikan Permata Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pejabat Eksekutif.

Program *Employee Stock Option*

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak ada program *employee stock options* yang diberikan Permata Bank kepada karyawan.

Share Options

As of 31 December 2025, there were no share options granted by Permata Bank to the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Executives Officer.

Employee Stock Option Program

As of 31 December 2025, there was no employee stock options program granted by Permata Bank to employees.

Sistem **Pelaporan Pelanggaran**

Whistleblowing System

Untuk mendukung terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan melengkapi infrastruktur etik, serta mendeteksi adanya pelanggaran Kode Etik, Permata Bank sejak tahun 2008 menerapkan sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* yang dikenal dengan nama *Speak- Up*.

Speak-Up adalah sarana/media bagi karyawan Permata Bank, nasabah, maupun pihak ketiga, untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran dan malpraktik, baik berupa *fraud* maupun pelanggaran kode etik (untuk selanjutnya disebut "pelanggaran"), termasuk kecurigaan atas tindakan pelanggaran.

Cara Penyampaian Laporan *Speak-Up*

Kode Etik Perilaku Karyawan Permata Bank menuntut komitmen segenap karyawan Permata Bank. Artinya, setiap karyawan Permata Bank memiliki hak dan tanggung jawab untuk melaporkan

To support implementation of Good Corporate Governance and to complete ethics infrastructure, as well as detect any violations in the Code of Conduct, Permata Bank since 2008 has implemented the violation reporting system or Whistleblowing system known as Speak-Up.

Speak-Up is a tool/media for Permata Bank's employees, customers, and third parties, to report violations and malpractices, either in fraud or code of conduct violations (hereinafter referred as "violations"), including suspicions of violations.

How to Report the Speak-Up

The Permata Bank's Code of Conduct requires commitment from all Permata Bank's employees. Each employee has the right and responsibility to report any indication of violations and are

setiap indikasi pelanggaran dan diwajibkan menyampaikan sesegera mungkin adanya tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan lain kepada Manajemen Permata Bank melalui saluran *Speak-Up* yang telah disediakan.

Selain partisipasi aktif dari karyawan Permata Bank, untuk menjaga lingkungan kerja yang bebas akan tindakan pelanggaran, Permata Bank juga menyediakan sarana bagi nasabah maupun pihak ketiga untuk dapat menyampaikan setiap pelanggaran atau indikasi pelanggaran ketentuan yang berlaku (internal dan eksternal) yang dilakukan oleh karyawan Permata Bank atau yang terjadi dalam proses yang dijalankan di Permata Bank.

Setiap pelaporan atau pengaduan melalui *Speak-Up* dicatat dalam *register* dan diklasifikasikan oleh Administrator berdasarkan kategori laporan yang meliputi: dugaan *fraud*, pelanggaran kode etik, dan laporan umum lain seperti keluh kesah atau saran.

Saluran *Speak-Up* yang disediakan adalah sebagai berikut:
1. *E-mail*: speak.up@permatabank.co.id
2. Telepon/SMS/Whatsapp: +6281120500111
3. *E-form* di situs web Permata Bank

Pihak yang Mengelola Laporan *Speak-Up*

Pihak yang ditunjuk untuk mengelola laporan *Speak-Up* di Permata Bank saat ini adalah Administrator *Speak-Up*, PIC *Speak-Up*, dan *Speak-Up Council*. Hal ini diatur dalam Kebijakan dan Prosedur *Speak-Up* Permata Bank.

Sistem Perlindungan Pelapor dan Penanganan Laporan

Kebijakan *Speak-Up* dibuat dengan mengacu kepada prinsip-prinsip berikut ini:
1. Laporan bersifat rahasia. Hanya Administrator *Speak-Up*, PIC *Speak-Up*, dan *Speak-Up Council* yang mempunyai wewenang untuk mengetahui isi laporan.
2. Pihak pelapor dapat memilih satu dari tiga prinsip anonim di bawah ini:
   - *Full Disclosure*
   - *Partial Anonymity*
   - *Anonymous*

Khusus untuk pelapor yang merupakan karyawan Permata Bank, mengacu juga prinsip-prinsip sebagai berikut:
1. Pihak pelapor berhak mendapatkan perlindungan dari Permata Bank bila akibat dari laporannya mengakibatkan sesuatu hal yang mengancam keberadaan pelapor di dalam maupun di luar Permata Bank.
2. Pihak pelapor dibebaskan dari segala sanksi bila ternyata laporannya tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Kecuali jika berdasarkan hasil investigasi terbukti bahwa laporan yang

required to report any violations made by other employees as soon as possible to Permata Bank's Management through the provided Speak-Up channels.

Other than Permata Bank employees' active participation, to maintain a violation-free working environment, Permata Bank also provides a tool for customers and third parties to report any violation or applicable regulations (internal and external) violation indications committed by Permata Bank's employees or process implemented at Permata Bank.

Each report or complaint through Speak-Up will be recorded in a register and classified by the Administrator based on report category: alleged fraud, code of conduct violations, and other general reports including complaints and suggestions.

The available Speak-Up channels are as follows:
1. E-mail: speak.up@permatabank.co.id
2. Phone/SMS/Whatsapp: +6281120500111
3. E-form on Permata Bank's website

The Parties who Manage Speak-Up Report

Currently, the appointees to manage Speak-Up reports in Permata Bank are Speak-Up Administrators, Speak-Up PIC, and Speak-Up Council. This is regulated in Permata Bank's Speak-Up Policy and Procedure.

Whistleblower Protection System and Report Handling

The Speak-Up Policy is created in reference to the following principles:
1. All reports are confidential. The only authorities who have access to the reports' contents are the Speak-Up Administrator, Speak-Up PIC, and Speak-Up Council.
2. Reporter may choose one from three principles of anonymity:
   - Full Disclosure
   - Partial Anonymity
   - Anonymous

Specifically for reporter who are Permata Bank's employees, also refer to following principles:
1. Reporter is entitled to get protection from Permata Bank, should the report results in something that may threatens reporter's existence both inside or outside Permata Bank.
2. Reporter is excluded from all sanctions if it turns out that the report cannot be proven valid. Unless, based on investigation result, if it is proven that the submitted report contains elements

disampaikan mengandung unsur fitnah, kebencian atau hal lain yang dipersamakan dengan itu, maka terhadap pelapor akan dikenakan sanksi dengan mengacu pada Kebijakan Tindakan Indisipliner.

3. Permata Bank menjamin semua pihak pelapor bahwa laporan-laporan mereka tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja dan/atau perjalanan karier mereka di Permata Bank, kecuali terdapat kondisi sebagaimana disebutkan dalam prinsip kedua di atas.
4. Dengan jaminan tersebut di atas, pihak pelapor diharapkan bersedia untuk memberikan informasi yang lebih terperinci kepada *Speak-Up Council* terkait tindak lanjut atas laporan mereka.

of slander, hatred or other similar matters, the reporter will be subject to sanctions referring to Disciplinary Action Policy.

3. Permata Bank guarantees all reporting parties that their reports will not affect their performance appraisal and/or career path in Permata Bank, unless there are conditions as stated in the second principle above.
4. With the above guarantee, reporter is expected to be willing to provide more detailed information to the Speak-Up Council regarding the follow-up of their report.

Jumlah Laporan *Speak-Up* di Tahun 2025 dan Tindak Lanjut

Selama tahun 2025, Administrator *Speak*-Up menerima 19 laporan, yang terdiri dari satu laporan berindikasi gabungan pelanggaran ketentuan Kode Etik dan *fraud*, 12 laporan berindikasi pelanggaran ketentuan Kode Etik, dan enam laporan berindikasi *fraud*. Laporan-laporan tersebut telah ditindaklanjuti oleh PIC *Speak-Up* dan dilaporkan secara berkala kepada *Speak-Up Council* dan Direksi Permata Bank.

Karyawan-karyawan Permata Bank yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik dan/atau *fraud* telah diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku.

Number of Speak-Up Reports in 2025 and the Follow-Up

In 2025, the Speak-Up Administrator received 19 reports, one of which was concerning alleged violations of Code of Conduct jointly with fraud indication, 12 were reports concerning alleged violations of Code of Conduct, and six were reports concerning fraud indication. These reports have been followed up by Speak-Up PIC and reported periodically to Speak-Up Council and Permata Bank's Board of Directors.

Permata Bank employees who conducted violation of code of conduct and/or fraud had been given sanction in accordance with applicable internal regulation.

Jumlah Laporan Pelanggaran Tahun 2025 dan 2024
Number of Violation Reports in 2025 and 2024

Status Laporan	Jumlah | Number		Report Status
	2025	2024	
Laporan yang tidak diteruskan untuk diinvestigasi (*Pre-CLOSED*)	2	0	Reports not followed-up for investigation (Pre-CLOSED)
Laporan yang diteruskan untuk diinvestigasi	17	14	Reports followed-up for investigation
a. Laporan yang telah selesai diinvestigasi (status *CLOSED*)	10	14*)	a. Reports with completed investigation (CLOSED status)
b. Laporan yang belum selesai diinvestigasi (status *OPEN*)	7	0*)	b. Reports with on-going investigation (OPEN status)
Total laporan yang diterima	**19**	**14**	**Total reports received**

Catatan | Note:
*) Penyajian kembali informasi (*restatement*) karena laporan telah selesai diinvestigasi (status *CLOSED*) per tanggal 31 Desember 2025
Restatement of information as the report has been investigated (CLOSED status) per 31 December 2025

Penanganan **Keluhan Nasabah**
Customer Complaint Handling

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk memberikan layanan terbaik bagi nasabah, Permata Bank memiliki Divisi Service Excellence & Customer Care Management. Divisi ini terdiri dari empat *department*, yaitu *Contact Center* (Permata Tel) yang melayani kebutuhan informasi, permintaan, dan keluhan nasabah dan non-nasabah melalui telepon, surel, dan media sosial. Kedua adalah *Customer Care Center* (CCC) yang fokus pada penyelesaian kebutuhan dan keluhan nasabah dan non-nasabah secara cepat dan tepat. Ketiga adalah *Client Services Group* (CSG) yang melayani kebutuhan, informasi, permintaan, dan keluhan dari nasabah non-individu (nasabah korporat dan komersil). Keempat adalah CX Office yang fokus pada pengalaman nasabah secara menyeluruh saat bertransaksi dengan Permata Bank, yang mana meliputi eksekusi dan pengawasan akan survei kepuasan pelanggan dan tindak lanjut dari hasil survei yang diterima, baik yang diadakan oleh internal Permata Bank maupun eksternal.

Pada tahun 2025, untuk mewujudkan komitmen Permata Bank untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang menyenangkan, Permata Bank menggunakan metode pengukuran *Net Promoter Score* (NPS), yang berfokus akan rasio dari jumlah nasabah yang akan merekomendasikan Permata Bank pada orang lain (dengan skor 9 dan 10) dan jumlah nasabah yang tidak akan merekomendasikan (dengan skor 0–6). Perhitungan NPS ini dilakukan secara masif, terstruktur, dan terencana pada semua titik interaksi nasabah, mulai dari Permata Tel, Permata ME, Permata Net, hingga layanan *offline* pada cabang dan RM Permata Bank.

Selain metode pengukuran, manajemen Permata Bank juga menunjukkan komitmen secara nyata dengan pencanangan Komite Advokasi Konsumen (KAK) mulai dari Januari 2025. Komite ini dibangun dengan dua tujuan utama, yaitu:

1. Membangun transparansi proses dan hasil dari setiap pemangku kepentingan yang terlibat, dalam rangka menjadi pemimpin dari NPS pada industri perbankan di Indonesia.
2. Menjadi sebuah wadah kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan dalam Permata Bank untuk melakukan penilaian, perbaikan, dan peningkatan berbagai macam layanan dan produk perbankan yang bermula dari suara nasabah.

Adapun untuk eksekusi KAK ini secara konsisten setiap bulan, Divisi SECCM melakukan berbagai rangkaian proses pendukung di setiap direktorat, sehingga dapat menangkap seluruh suara dari nasabah, dan bisa kita tentukan prioritas perbaikan dan pengembangan untuk dapat meningkatkan kepuasan nasabah Permata Bank.

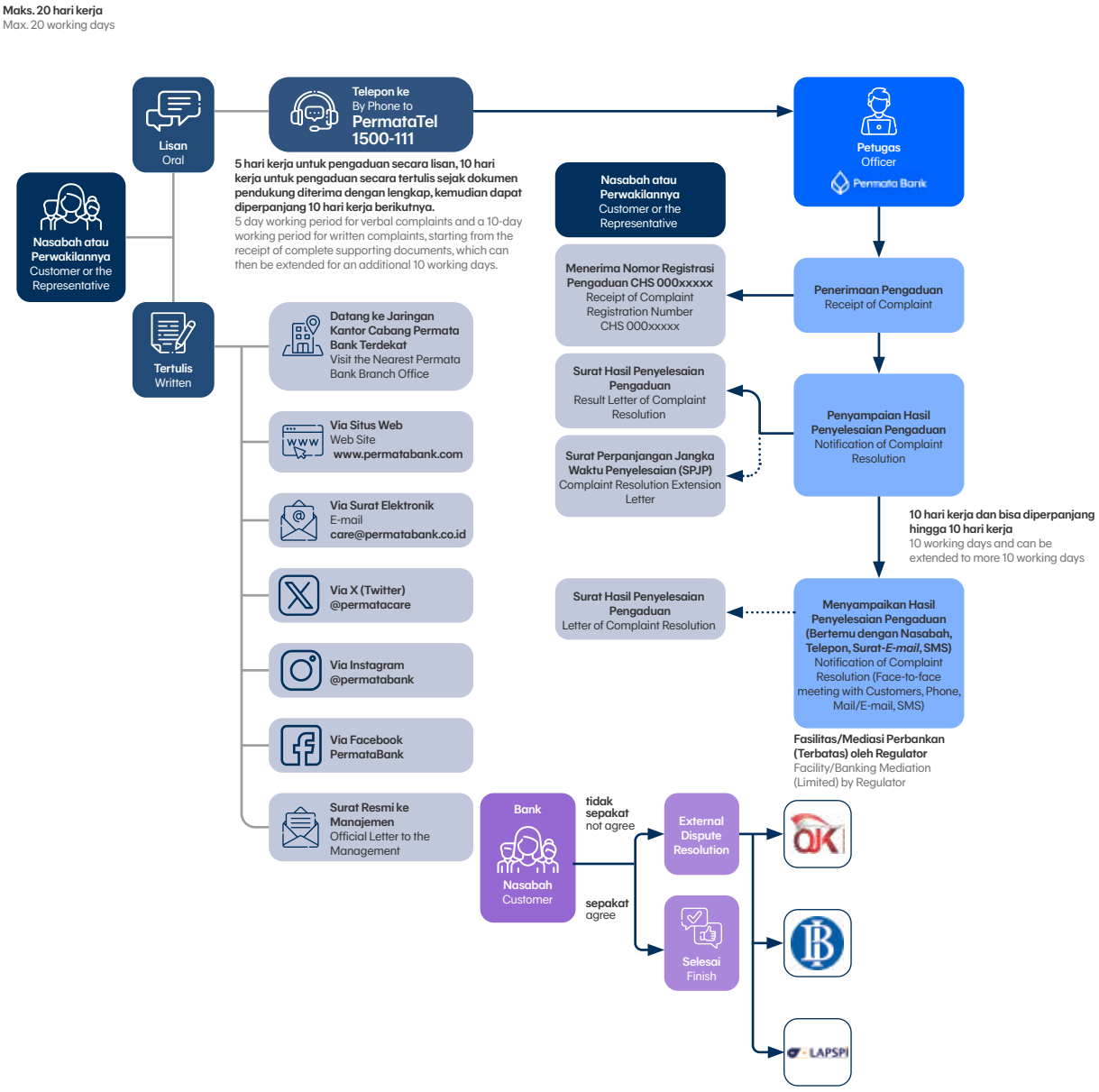
As part of our commitment to providing the best services for our customers, Permata Bank has a Service Excellence & Customer Care Management Division. This division consists of four departments, namely Contact Center (Permata Tel) which serves information requests, inquiries, and complaints from customers and non-customers via phone, e-mail, and social media, as well as the Customer Care Center (CCC) which focuses on customer satisfaction surveys and the swift and accurate resolution of customer and non-customer needs and complaints. Third is Client Services Group (CSG) which serves requests, information, inquiries, and complaints from non-individual customers (corporate and commercial banking customers). Fourth is CX Office, which focuses on holistic customer experience during their banking transaction with Permata Bank, which covers the execution and surveillance of customer satisfaction and the follow ups of each survey result, both from internal and external Permata Bank.

In 2025, to realize the commitment of Permata Bank in delivering a delightful customer experience during transaction, Permata Bank adopt Net Promotor Score (NPS) measurement method, which focuses on the ratio of total customers who recommend Permata Bank to other people (scores 9 and 10) and the total customers that did not recommend (score 0–6). The measurement was conducted massively, structured, and well-planned on each of customer touchpoints, starting from Permata Tel, Permata ME, Permata Net, and also offline services such as branch network and Permata Bank Relationship Manager.

Apart from the measurement method, the management of Permata Bank also shows commitment through the implementation of Customer Advocacy Committee (CAC), which started from January 2025. This Committee was founded with two main objectives:

1. Develop transparency of process and result from each related stakeholders, to be the NPS leader in the Indonesian banking industry.
2. Be the collaboration channel from all related stakeholders within Permata Bank, to conduct assessment, improvement, and enhancement from various services and banking products driven by customer voice.

For the consistent execution of CAC on monthly basis, SECCM Division conduct various support activities in each directorate, to be able to collect most of the voice of customer, which could be prioritized for improvement and development of Permata Bank customer satisfaction.



Pada tahun 2025, jumlah keluhan nasabah yang diterima oleh Permata Bank adalah sebanyak 30.201 keluhan, dan sebanyak 29.697 keluhan sudah terselesaikan, sedangkan sebanyak 504 keluhan masih dalam proses penyelesaian. Dengan implementasi alur KAK, Permata Bank mampu mengolah keluhan menjadi sumber perbaikan yang berkelanjutan untuk pelayanan nasabah.

In 2025, Permata Bank received a total of 30,201 customer complaints, which 29,697 complaints have been resolved, while 504 complaints still in completion process. With the implementation of CAC, Permata Bank able to convert customer complaints into source of sustainable improvements of customer service.

Jumlah Keluhan Nasabah Tahun 2025
Total Customers Complains in 2025

No.	Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Process		Jumlah Pengaduan Total Complaints
		Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	
1	Electronic Banking	18.890	100	7	0	18.897
2	Kredit/Pembiayaan Konsumsi Loans/Consumer Financing	177	99	1	1	178
3	Tabungan | Savings Accounts	14	100	0	0	14
4	Kartu Kredit | Credit Cards	3.320	90	375	10	3.695
5	Layanan Cabang | Branch Services	0	0	0	0	0
6	Virtual Account	0	0	0	0	0
7	Kartu ATM/ Kartu Debit ATMs/Debit Cards	7.075	98	121	2	7.196
8	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja Loans/Working Capital Financing	4	100	0	0	4
9	Kliring | Clearing	176	100	0	0	176
10	Bancassurance	16	100	0	0	16
11	Produk Lainnya | Others	25	100	0	0	25
	Jumlah | Total	**29.697**	**98**	**504**	**2**	**30.201**

Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
Goods and Services Procurement Governance

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel, sebuah bank harus mempunyai kebijakan pengadaan barang dan jasa yang adil dan objektif. Hal ini juga berkaitan erat dengan sistem perbankan yang bersih dari praktik-praktik gratifikasi sehingga menciptakan lingkungan perbankan yang bebas dari benturan kepentingan serta memperkuat tata kelola perusahaan yang baik.

Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas, Permata Bank menerapkan Kebijakan & Prosedur Pengadaan dan Pengelolaan penyedia yang meliputi kebijakan yang berkaitan dengan pemilihan serta pengelolaan penyedia dalam kegiatan rutin serta memastikan kinerja penyedia sesuai dengan perjanjian dan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah disepakati.

Sesuai Kebijakan & Prosedur Pengadaan dan Pengelolaan penyedia, beberapa ketentuan pengadaan dan pengelolaan penyedia di Permata Bank antara lain adalah:

In creating a transparent and accountable working environment, a bank should carry out a fair and objective goods and services procurement policy. This is also strongly related to a banking system that is free from gratification, hence creating a banking environment without conflicts of interest, as well as strengthening good corporate governance.

As part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) that prioritizes transparency and accountability, Permata Bank implements Procurement and Vendor Management Policy & Procedure, which consists of policies related to vendor selection and vendor management in regular activities and ensures that the vendor's performance is in line with the agreed contract and Service Level Agreement (SLA).

Based on the Procurement and Vendor Management Policy & Procedure, some procurement and vendor management provisions at Permata Bank include:

1. Setiap pengadaan barang dan jasa dengan nilai mulai dari Rp100 juta wajib dilaksanakan melalui unit *Procurement Vendor Management* (PVM) sesuai dengan ketentuan dalam Kebijakan & Prosedur Pengadaan dan Pengelolaan penyedia.

2. Proses pengadaan terdiri dari tahap identifikasi kebutuhan dan sumber pengadaan, tahap persiapan untuk sukses yang di dalamnya termasuk pembuatan rencana pengadaan dan strategi, tahap proses tender dan pembuatan keputusan, serta tahap penyelesaian dan serah terima pengelolaan.
3. Pengadaan dilakukan bersama antara unit pengguna dan unit PVM. Untuk pengadaan mulai dari Rp100 juta, permohonan pengadaan diajukan oleh unit pengguna kepada PVM melalui sistem *Procurement Vendor Management System* (PVMS) dan selanjutnya diproses oleh PVM.
4. Dalam proses pengadaan, dilakukan uji tuntas terhadap calon penyedia yang termasuk melakukan pemeriksaan dokumen legal, kunjungan ke kantor dan/atau pabrik calon penyedia dan analisis kondisi keuangan calon penyedia sesuai kebutuhan.
5. Penilaian aspek teknis dan komersial dilakukan bersama-sama dengan pihak unit pengguna dan PVM dengan cakupan penilaian:
   a. Harga yang kompetitif.
   b. Keahlian dan pengalaman.
   c. Kemampuan dalam kecukupan finansial, rencana dan penanggulangan bencana (*contingency plan*).
   d. Kesesuaian/kepatuhan terhadap spesifikasi dan kebutuhan Permata Bank.
   e. Kesesuaian dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
   f. Referensi atas klien atau pelanggan lain.
   g. Riwayat kinerja atas layanan kepada Permata Bank.
   h. Hasil *screening* atas rekanan dengan menggunakan aplikasi Anti Money Laundering.

Dalam melakukan pengadaan barang dan jasa, sangat penting untuk menjaga kode etik untuk tidak memberikan gratifikasi agar tidak terjadi kecurangan dan menjaga keadilan kompetisi antar penyedia. Kode etik Permata Bank menjelaskan bahwa dalam melakukan proses pengadaan harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan. Salah satunya adalah menolak dan tidak meminta bantuan, komisi, hadiah, jamuan, perjalanan, atau bentuk imbalan lainnya dari penyedia sesuai dengan Kebijakan Pemberian Hadiah dan Jamuan yang berlaku. Serta penyedia perlu memberikan pernyataan kepada Permata Bank mengenai terdapat atau tidak terdapatnya hubungan kekerabatan antara pihak penyedia dan Permata Bank yang terlibat dalam proses pengadaan.

1. Procurement of goods and services with amounts starting from Rp100 million should be carried out through Procurement Vendor Management (PVM) unit in accordance with the requirements in the Procurement and Vendor Management Policy & Procedure.
2. Procurement process consists of procurement sources and demand identification phase, preparation for the success phase that includes procurement planning and strategy, tender and decision-making phase, and completion with management handover phase.
3. Procurement is carried out by user and PVM unit. For procurement amounts starting at Rp100 million, procurement request is proposed by user to PVM through the Procurement Vendor Management System (PVMS) and then handled by PVM.
4. During procurement process, vendor due diligence is conducted through checking vendor's legal documents, performing vendor visit and reviewing vendor financial condition as needed.

5. Scoring process is carried out by user and PVM with the following scope of consideration:
   a. Competitive pricing.
   b. Expertise and experience.
   c. Ability in financial adequacy, planning, and contingency plan.
   d. Suitability/compliance to Permata Bank's standards.
   e. Conformity with the Health and Safety Environment standards.
   f. Reference from clients or other customers.
   g. Previous records of services to Permata Bank.
   h. Screening results of partners using Anti Money Laundering application.

In conducting goods and services procurement, it is important to maintain the code of ethics, avoid gratification, prevent fraud and maintain fairness of competition between vendors. Permata Bank's code of ethics mentions that conflict of interest has to be avoided during the procurement process. This includes refusing and not asking for assistance, commissions, gifts, entertainment, travel, or other rewards from suppliers in line with the prevailing Gift and Entertainment Policy. Vendors need to provide a statement to Permata Bank regarding whether or not there is a relationship of kinship between the vendor and Permata Bank who is involved in the procurement process.

Selain itu, untuk mencegah potensi kecurangan dari penyedia, proses penilaian dalam masa pengadaan harus diikuti dan disetujui oleh PVM dan unit pengguna terkait. Seluruh penjelasan terkait proses pengadaan dan hal-hal yang telah disepakati dituangkan dalam dokumen *Summary of Award* (SOA) pada sistem PVMS dan disetujui oleh pejabat berwenang. Selanjutnya, pemberian layanan/barang oleh penyedia dilakukan berdasarkan dokumen perikatan antara Permata Bank dan penyedia yang disusun sesuai penjelasan pada SOA dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dari kedua belah pihak.

In addition, to prevent potential fraud by vendors, the assessment process during procurement is supervised and approved by PVM and related users. The entire explanation related to the procurement process and agreed-upon subjects is written in the Summary of Award (SOA) in the PVMS system and approved by authorized personnel. Furthermore, services/goods are delivered by the vendor based on the agreement document between Permata Bank and the vendor, which was made according to the explanation in the SOA and signed by authorized persons from both sides.

Rencana **Strategis 2026 dan Jangka Panjang**
2026 and Long-Term Strategic Plan

Dalam rangka mencapai Visi PT Bank Permata Tbk ("Bank" atau "Permata Bank") untuk menjadi Bank Pilihan dengan terus membina kemitraan dan menciptakan nilai bermakna bagi *stakeholders*, Bank telah menetapkan arahan stratejik utama sebagai berikut:

1. **Menciptakan *Leading Deposits and Wealth Franchise*** dengan fokus menjadi Bank untuk keluarga dengan mengembangkan *sticky* deposit dan membangun jalur *wealth creation* yang bersifat jangka panjang; serta mengoptimalisasi kontribusi *low-cost* deposit dari segmen korporasi dan komersial dalam pengelolaan *Funding Cost*.
2. **Menjadi *Primary Bank* untuk *Transaction Banking*** dengan berfokus menjadi bank pilihan utama dalam langkah menuju pendalaman ekosistem dan penetrasi ke berbagai komunitas; mengembangkan solusi *transaction banking* kompetitif pada seluruh segmen nasabah meliputi produk *trade financing, payment*, dan *cash management*; memanfaatkan pinjaman, menjalankan peran intermediasi utama industri perbankan, sebagai produk pendamping dalam menciptakan keunggulan kompetitif; serta pembaharuan berkelanjutan dalam seluruh kanal *touchpoints*, mendorong inovasi digital dan kapabilitias *frontliners* untuk menjadi bank utama untuk *targeted customers* pada seluruh segmen nasabah.
3. **Menjadi yang terdepan dalam hal *Net Promoter Score* (NPS) di industri perbankan** dengan berfokus pada menciptakan lingkungan kerja yang fokus pada *customer centricity*; mengkapitalisasi kekuatan dalam *service excellence* untuk memperdalam hubungan dengan nasabah; serta menanamkan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penerapan teknologi dalam mendorong efisiensi pada proses internal untuk memperbaiki TAT, mengurangi pekerjaan berulang dalam memperbaiki akurasi.

To achieve PT Bank Permata Tbk's ("Bank" or "Permata Bank") Vision to be the Primary Bank, cultivating enduring relationships and delivering exceptional value to all our stakeholders, Bank has set out the following key strategic directions:

1. **Create the Leading Deposits and Wealth Franchise**, by focusing on becoming a family bank by growing sticky deposits and build long-term wealth creation journey for targeted customers; as well as optimize low-cost deposit contribution from corporate & commercial to manage funding cost.
2. **Becoming the Primary Bank for Transaction Banking** by focusing as the gateway to building deeper ecosystem, as well as community penetration; develop competitive transaction banking solutions across all segments, including trade financing, payment and cash management; leverage loan, carrying out industry's main role, as a complementary product in achieving competitive positioning; as well as continuous improvement across multiple touchpoints, driving digital innovation and frontliners capabilities to become the primary bank for targeted customers across all segments.
3. **Be the Market Leading on customer satisfaction (NPS) in the industry** by focusing on creating a work environment that focuses on customer centricity; capitalizing on strengths in service excellence to deepen customer relationships; as well as embedding AI-driven technology to streamline internal process to improve TAT, reduce work redundancy and improve accuracy.

Sistem **Manajemen Anti-Penyuapan**
Anti-Bribery Management System

Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)

Memahami Penyuapan

Permata Bank menyadari bahwa penyuapan merupakan tantangan global yang dapat melemahkan tata kelola yang baik, menghambat pembangunan berkelanjutan, dan mendistorsi persaingan yang sehat. Penyuapan meningkatkan biaya operasional bisnis, menimbulkan ketidakpastian dalam transaksi komersial, serta mengganggu fungsi pasar yang adil dan efisien.

Dengan menjunjung tinggi nilai budaya *Integrity* serta sejalan dengan ekspektasi pemangku kepentingan dan regulator, Permata Bank telah menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) berdasarkan ISO 37001:2016–standar internasional yang dirancang untuk membantu organisasi dalam membangun, menerapkan, memelihara, dan terus meningkatkan kerangka kerja manajemen anti penyuapan.

Inisiatif ini memperkuat komitmen Permata Bank untuk membangun kepercayaan, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Pimpinan Bank berkomitmen penuh untuk menumbuhkan budaya integritas, transparansi, keterbukaan, dan kepatuhan, dengan menyadari bahwa nilai-nilai tersebut merupakan dasar efektivitas dan keberhasilan penerapan SMAP.

Sejalan dengan komitmen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mendorong perilaku etis di sektor keuangan, OJK memperoleh sertifikasi SNI ISO 37001 pada 10 Agustus 2021 sebagai upaya untuk menjadi teladan bagi industri. Pada 18 Agustus 2021, perwakilan dari perbankan, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank menandatangani komitmen sukarela dengan OJK untuk menerapkan SMAP serta memperoleh sertifikasi ISO 37001 di masing-masing organisasi. Setelah itu, banyak lembaga keuangan, termasuk Permata Bank, mengadopsi standar ISO 37001.

Permata Bank memperoleh sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan pada November 2023 untuk seluruh kegiatan perbankan yang dilakukan di Kantor Pusat dan Kantor Bintaro. Pada Oktober 2025, hasil audit eksternal oleh BSI Group menegaskan bahwa SMAP telah diterapkan secara efektif, sehingga sertifikasi tersebut dapat dipertahankan.

Pada Juli 2025, Permata Bank bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), mengikutsertakan 28 karyawan dari Direktorat Hukum dan

Anti-Bribery Management System (ABMS)

Understanding Bribery

Permata Bank recognizes that bribery remains a global challenge that undermines good governance, hinders sustainable development, and distorts fair competition. It increases the cost of doing business, introduces uncertainty into commercial transactions, and disrupts the fair and efficient functioning of markets.

Upholding the cultural value of Integrity, and in line with stakeholder and regulatory expectations, Permata Bank has implemented an Anti-Bribery Management System (ABMS) based on ISO 37001:2016–the international standard designed to help organizations establish, implement, maintain, and continuously improve an anti-bribery management framework.

This initiative reinforces Permata Bank's commitment to building trust, complying with laws and regulations, and implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG). The Bank's leadership is fully committed to fostering a culture of integrity, transparency, disclosure, and compliance, recognizing that these values are fundamental to the effectiveness and success of the ABMS.

In alignment with the Financial Services Authority (OJK)'s commitment to promoting ethical conduct in the financial sector, the OJK obtained the SNI ISO 37001 certification on 10 August 2021 as part of its effort to serve as a role model for the industry. On 18 August 2021, representatives from banking, capital market, and non-bank financial institutions signed a voluntary commitment with the OJK to implement the ABMS and obtain ISO 37001 certification within their respective organizations. Following this, many financial institutions, including Permata Bank, adopted ISO 37001 standards.

Permata Bank obtained the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification in November 2023 for all banking activities conducted at its Head Office and Bintaro Office. In October 2025, an external audit conducted by the BSI Group confirmed that the ABMS has been implemented effectively, allowing the certification to be maintained.

In July 2025, Permata Bank, in collaboration with the Corruption Eradication Commission Profession Certification Institute, enrolled 28 employees from the Legal and Compliance Directorate in the

Kepatuhan dalam program sertifikasi Ahli Pembangun Integritas (API)–terdiri atas 14 peserta API Utama dan 14 peserta API Muda.

Seluruh peserta berhasil menyelesaikan program dan memperoleh sertifikasi API, menjadikan Permata Bank sebagai bank swasta pertama di Indonesia yang meraih pencapaian tersebut.

Melalui sertifikasi API, personel Permata Bank dibekali kemampuan untuk:
- Memastikan kepatuhan berkelanjutan Bank terhadap peraturan perundang-undangan, regulasi, dan kebijakan internal terkait anti-korupsi;
- Berkontribusi dalam pengembangan serta peningkatan sistem integritas dan tata kelola etika Bank; dan
- Menjadi narahubung utama untuk isu-isu anti-suap dan anti-korupsi di lingkungan organisasi.

Untuk memperkuat upaya ini, Permata Bank juga telah menetapkan Kebijakan Anti Penyuapan yang komprehensif, yang bertujuan untuk mencegah dan memitigasi risiko serta biaya akibat penyuapan, melindungi reputasi Bank, dan membangun kepercayaan serta keyakinan di antara nasabah, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengembangan SMAP

Permata Bank berkomitmen untuk membangun, mendokumentasikan, menerapkan, memelihara, dan terus meningkatkan SMAP-nya. Sistem ini mencakup proses dan pengendalian untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko penyuapan, serta mendeteksi dan merespons potensi insiden.

Bank menyadari bahwa meskipun tidak mungkin untuk sepenuhnya menghilangkan risiko penyuapan, tujuan utama adalah untuk mempertahankan sistem yang wajar dan proporsional, dengan menyeimbangkan efektivitas dan kepraktisan operasional. SMAP dirancang dengan mempertimbangkan:
- Ukuran, struktur, dan kewenangan pengambilan keputusan Bank;
- Lokasi, sektor, dan sifat operasional;
- Kompleksitas dan skala kegiatan;
- Tingkat interaksi dengan pejabat publik dan pihak ketiga; serta
- Faktor internal dan eksternal relevan lainnya.

Penilaian risiko penyuapan dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memprioritaskan potensi risiko penyuapan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan SMAP. Penilaian ini juga meninjau kecukupan dan efektivitas pengendalian yang ada, guna memastikan perbaikan berkelanjutan dalam mitigasi risiko.

Ahli Pembangun Integritas (API) certification program–comprising 14 Main API and 14 Junior API participants.

All participants successfully completed the program and earned API certification, making Permata Bank the first private bank in Indonesia to achieve this distinction.

Through the API certification, Permata Bank personnel are equipped to:
- Ensure the Bank's ongoing compliance with anti-corruption laws, regulations, and internal policies;
- Contribute to the development and enhancement of the Bank's integrity and ethical governance systems; and
- Serve as key points of contact for anti-bribery and anti-corruption matters within the organization.

To further strengthen these efforts, Permata Bank has established a comprehensive Anti-Bribery Policy, designed to prevent and mitigate the risk and costs of bribery, protect the Bank's reputation, and build trust and confidence among customers, business partners, and other stakeholders.

Developing ABMS

Permata Bank is committed to establishing, documenting, implementing, maintaining, and continually improving its ABMS. The system includes processes and controls to identify, assess, and mitigate bribery risks, as well as to detect and respond to potential incidents.

The Bank recognizes that while it is not possible to completely eliminate bribery risk, the goal is to maintain a reasonable and proportionate system that balances effectiveness with operational practicality. The ABMS is designed to take into account:
- The Bank's size, structure, and decision-making authority;
- Locations, sectors, and nature of operations;
- Complexity and scale of activities;
- The extent of interactions with public officials and third parties; and
- Other relevant internal and external factors.

Regular bribery risk assessments are conducted to identify, evaluate, and prioritize potential bribery risks that may affect the achievement of the ABMS objectives. These assessments also review the adequacy and effectiveness of existing controls, ensuring continuous improvement in risk mitigation.

Pelatihan dan Kesadaran Anti Penyuapan

Permata Bank secara berkelanjutan melaksanakan program pelatihan dan peningkatan kesadaran untuk memperkuat budaya anti penyuapan di seluruh organisasi.

- Pelatihan Internal:
  Pelatihan SMAP wajib diikuti setiap tahun oleh seluruh karyawan dan disampaikan melalui *e-learning* pada aplikasi PEARL. Sosialisasi internal juga dilakukan melalui Program Pemantauan Budaya, sesi tatap muka di seluruh Direktorat dan Wilayah, serta melalui kanal komunikasi internal seperti *portal intranet* dan kampanye *e-mail*.
- Kesadaran Eksternal:
  Bagi pemangku kepentingan eksternal–termasuk nasabah, vendor, dan mitra bisnis–Permata Bank mempromosikan kesadaran anti penyuapan melalui media sosial, sesi tatap muka dan virtual, serta pesan berkala seperti pengingat anti penyuapan yang disertakan dalam komunikasi rekening giro.

Melalui program-program ini, karyawan dan pemangku kepentingan memperoleh pemahaman yang jelas bahwa penyuapan mencakup tindakan menawarkan, menjanjikan, memberikan, menerima, atau meminta keuntungan yang tidak semestinya (baik finansial maupun non-finansial), secara langsung maupun tidak langsung, yang melanggar hukum sebagai imbalan atau dorongan untuk pelaksanaan tugas yang tidak semestinya.

Komitmen terhadap Integritas

Seluruh PermataBankers diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai inti Bank, I-PRICE (*Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring*, dan *Excellence*).

Integrity menjadi landasan utama dari nilai-nilai tersebut, yang menuntun setiap karyawan untuk bertindak dengan kejujuran, transparansi, kehati-hatian, dan akuntabilitas sesuai dengan kebijakan perusahaan dan standar etika.

Permata Bank menerapkan kebijakan nol toleransi terhadap penyuapan dan segala bentuk pelanggaran etika. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan sikap tegas ini, seluruh PermataBankers berkomitmen untuk bekerja #DenganHati–dengan ketulusan dan integritas–menolak segala bentuk penyuapan serta menjaga posisi Permata Bank sebagai mitra terpercaya bagi nasabah dan pemangku kepentingan, sekaligus sebagai *Employer of Choice* yang menjunjung tinggi standar etika tertinggi.

Anti-Bribery Training and Awareness

Permata Bank conducts ongoing training and awareness programs to strengthen anti-bribery culture across the organization.

- Internal Training:
  ABMS training is mandatory annually for all employees and is delivered through e-learning on the PEARL application. Internal socialization is also carried out through the Culture Monitoring Program, face-to-face sessions across all Directorates and Regions, and via communication channels such as the internal portal and email campaigns.
- External Awareness:
  For external stakeholders–including customers, vendors, and business partners–Permata Bank promotes anti-bribery awareness through social media, face-to-face and virtual sessions, and periodic messaging such as anti-bribery reminders included in current account communications.

Through these programs, employees and stakeholders gain a clear understanding that bribery includes offering, promising, giving, accepting, or soliciting any undue advantage (financial or non-financial), either directly or indirectly, in violation of applicable laws, as an inducement or reward for improper performance of duties.

Commitment to Integrity

All PermataBankers are expected to uphold the Bank's core values, I-PRICE (Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring, and Excellence).

Integrity stands as the cornerstone of these values, guiding every employee to act with honesty, transparency, prudence, and accountability in accordance with company policies and ethical standards.

Permata Bank enforces a zero-tolerance policy toward bribery and any form of ethical misconduct. Any violation is subject to sanctions in line with applicable regulations.

With this firm stance, all PermataBankers are committed to working #DenganHati–with sincerity and integrity–rejecting all forms of bribery and maintaining Permata Bank's position as a trusted partner for customers and stakeholders, as well as an Employer of Choice that upholds the highest ethical standards.

Kebijakan **Antikorupsi**
Anti-Corruption Policy

Program dan Kebijakan Anti-Suap dan Antikorupsi

Permata Bank tetap berkomitmen kuat untuk menjunjung tinggi standar integritas, transparansi, dan perilaku etis tertinggi dalam seluruh kegiatan usahanya. Untuk memastikan penerapan yang efektif atas praktik anti-suap dan antikorupsi, Bank telah menetapkan kerangka kebijakan komprehensif yang mencakup kebijakan-kebijakan utama berikut:

1. Kebijakan Anti-Suap.
2. Kode Etik Karyawan.
3. Kebijakan Pemberian dan Penerimaan Hadiah serta Hiburan.
4. Kebijakan Benturan Kepentingan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap integritas, seluruh karyawan diwajibkan menandatangani Pernyataan Kode Etik Karyawan dan Pakta Integritas, yang mencakup pernyataan untuk:

- Menolak segala bentuk suap dan korupsi; dan
- Mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Struktur Tata Kelola

Untuk memperkuat pengawasan dan koordinasi atas inisiatif anti-suap dan antikorupsi, Permata Bank telah membentuk Divisi Anti-Bribery & Corruption (AB&C Division).

Divisi ini bertanggung jawab untuk:

- Mengkoordinasikan pelaksanaan strategi anti-suap dan anti-korupsi di seluruh unit bisnis;
- Memastikan kepatuhan terhadap praktik dan standar terbaik global, termasuk SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Suap (SMAP); dan
- Mengawasi proses sertifikasi serta peningkatan berkelanjutan terhadap kerangka kerja anti-suap Bank.

Peningkatan Kesadaran dan Kapasitas

Divisi AB&C memberikan dukungan konsultatif, opini ahli, serta solusi praktis untuk mencegah dan memitigasi risiko suap dan korupsi.

Selain itu, divisi ini secara berkala melaksanakan kampanye kesadaran, program pelatihan, serta sosialisasi bagi seluruh karyawan (PermataBankers) dan pihak ketiga terkait yang bekerja sama dengan Bank guna memperkuat perilaku bisnis yang beretika.

Anti-Bribery and Corruption Program and Policy

Permata Bank remains strongly committed to upholding the highest standards of integrity, transparency, and ethical conduct across all business activities. To ensure effective implementation of anti-bribery and anti-corruption practices, the Bank has established a comprehensive policy framework comprising the following key policies:

1. Anti-Bribery Policy.
2. Employee Code of Conduct.
3. Gifts and Entertainment Policy.
4. Conflict of Interest Policy.

As part of its integrity commitment, all employees are required to sign the Statement of Employee Code of Conduct and Integrity Pact, which includes declarations to:

- Reject all forms of bribery and corruption; and
- Promote a work environment free from Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN).

Governance Structure

To strengthen oversight and coordination of the Bank's anti-bribery and anti-corruption initiatives, Permata Bank has established a dedicated Anti-Bribery & Corruption Division (AB&C Division).

This Division is responsible for:

- Coordinating the implementation of anti-bribery and corruption strategies across all business units;
- Ensuring adherence to global best practices and standards, including the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (ABMS); and
- Overseeing certification processes and continuous improvement of the Bank's anti-bribery framework.

Awareness and Capacity Building

The AB&C Division provides advisory support, expert opinions, and practical solutions to prevent and mitigate bribery and corruption risks.

In addition, the Division regularly conducts awareness campaigns, training programs, and socialization sessions for all employees (PermataBankers) and relevant third parties engaged with the Bank to reinforce ethical business conduct.

Investigasi dan Penegakan

Bekerja sama dengan unit terkait lainnya, Divisi AB&C juga melakukan investigasi terhadap dugaan atau potensi insiden suap dan korupsi bila diperlukan, dengan memastikan bahwa tindakan perbaikan dan disipliner yang sesuai diterapkan sesuai dengan prosedur internal dan ketentuan peraturan yang berlaku.

Pencapaian dan Sertifikasi

- Pada November 2023, Permata Bank berhasil memperoleh sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Suap, yang mencakup seluruh operasional perbankan di Kantor Pusat dan Kantor Bintaro.
- Pada Oktober 2025, setelah melalui asesmen independen oleh BSI Group, penerapan SMAP di Bank dinyatakan berjalan secara efektif, sehingga memungkinkan keberlanjutan sertifikasi ISO 37001:2016.

Sertifikasi Profesional dan Pengembangan Integritas

Pada Juli 2025, Permata Bank bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), mengikutsertakan 28 karyawan dari Direktorat Hukum dan Kepatuhan dalam program sertifikasi Ahli Pembangun Integritas (API)–terdiri atas 14 peserta API Utama dan 14 peserta API Muda.

Seluruh peserta berhasil menyelesaikan program dan memperoleh sertifikasi API, menjadikan Permata Bank sebagai bank swasta pertama di Indonesia yang meraih pencapaian tersebut.

Melalui sertifikasi API, personel Permata Bank dibekali kemampuan untuk:

- Memastikan kepatuhan berkelanjutan Bank terhadap peraturan perundang-undangan, regulasi, dan kebijakan internal terkait anti-korupsi;
- Berkontribusi dalam pengembangan serta peningkatan sistem integritas dan tata kelola etika Bank; dan
- Menjadi narahubung utama untuk isu-isu anti-suap dan anti-korupsi di lingkungan organisasi.

Investigation and Enforcement

In collaboration with other relevant units, the AB&C Division also undertakes investigations into alleged or potential incidents of bribery and corruption as necessary, ensuring appropriate remedial and disciplinary actions are implemented in accordance with internal procedures and regulatory requirements.

Achievements and Certifications

- In November 2023, Permata Bank successfully obtained the SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification, covering all banking operations at the Bank's Head Office and Bintaro Office.
- In October 2025, following an independent assessment by the BSI Group, the ABMS implementation was confirmed to be operating effectively, enabling the continuation of the Bank's ISO 37001:2016 certification.

Professional Certification and Integrity Development

In July 2025, Permata Bank, in collaboration with the Corruption Eradication Commission Profession Certification Institute, enrolled 28 employees from the Legal and Compliance Directorate in the *Ahli Pembangun Integritas* (API) certification program–comprising 14 Main API and 14 Junior API participants.

All participants successfully completed the program and earned API certification, making Permata Bank the first private bank in Indonesia to achieve this distinction.

Through the API certification, Permata Bank personnel are equipped to:

- Ensure the Bank's ongoing compliance with anti-corruption laws, regulations, and internal policies;
- Contribute to the development and enhancement of the Bank's integrity and ethical governance systems; and
- Serve as key points of contact for anti-bribery and anti-corruption matters within the organization.

Pedoman **Tata Kelola Perusahaan Terbuka**
Corporate Governance Guidelines for Public Companies

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Corporate Governance Guidelines for Public Companies	**Penerapan di Permata Bank** Implementation in Permata Bank
A. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham **Relationship of Public Companies with the Shareholders in Ensuring the Shareholders' Rights**	
Prinsip 1 | Principle 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)** **Improving the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS)**	
1.1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public company has technical procedures for opened or closed voting that promote independence and shareholders' interests.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, di antaranya: • Pasal 16 dari Anggaran Dasar. • Dalam Tata Tertib RUPS terdapat ketentuan mengenai proses pengambilan keputusan. Permata Bank has complied with the requirement, by having the following provisions: • Article 16 of the Articles of Association. • The GMS Rules have stipulated the voting process.
1.2. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners are present at the Annual GMS.	Dalam pelaksanaan RUPS Tahunan pada tanggal 9 April 2025, seluruh anggota Direksi hadir. All members of the Board of Directors attended the Annual GMS on 9 April 2025.
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka, paling sedikit selama satu tahun. A summary of GMS minutes is available on Public Company's website for no less than one year.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini. Permata Bank has complied with the requirement.
Prinsip 2 | Principle 2 **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor** **Improving Communication Quality of Public Companies with Shareholders or Investors**	
2.1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. A Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, sebagaimana terdapat dalam Kebijakan Komunikasi Pemegang Saham dan Investor. Permata Bank has complied with the requirement, as stipulated in the Shareholders and Investors Communication Policy.
2.2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. A Public Company discloses its communication policy with shareholders or investors in a website.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini. Kebijakan Komunikasi Pemegang Saham dan Investor telah dimuat dalam situs web Permata Bank (www.permatabank.com). Permata Bank has complied with the requirement. Shareholders and Investors Communication Policy has been uploaded in the Permata Bank's website (www.permatabank.com).
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris **The Board of Commissioners' Function and Role**	
Prinsip 3 | Principle 3 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris** **Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners**	
3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of number of the Board of Commissioners members shall consider the condition of the Public Company.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, sebagaimana terdapat dalam *Board Manual*. Saat ini jumlah anggota Dewan Komisaris Permata Bank adalah delapan orang dengan komposisi empat Komisaris Independen yang telah memenuhi ketentuan 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Permata Bank has complied with the requirement, as stipulated in the Board Manual. Currently, the total members of the Board of Commissioners is eight people with four Independent Commissioners, which has fulfilled requirement that 50% members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of composition of the Board of Commissioners members considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, sebagaimana terdapat dalam *Board Manual*. Permata Bank has complied with the requirement, as stipulated in the Board Manual.

Prinsip 4 | Principle 4
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of the Board of Commissioners

4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Permata Bank melalui Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian tahunan bagi kinerja Dewan Komisaris dan pengungkapan kriteria dan proses dilakukan pada setiap penilaian tahunan, sebagaimana ditetapkan dalam piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Permata Bank through the Remuneration and Nomination Committee conducts an annual assessment of the performance of the Board of Commissioners and disclosure of the criteria and process is made at each annual assessment, as stipulated in the Remuneration and Nomination Committee charter.
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy for performance assessment of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of Public Companies.	Permata Bank telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas kinerja Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini. Permata Bank has disclosed the self-assessment policy on the performance of the Board of Commissioners in this Annual Report.
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the Board of Commissioners members if such members are involved in financial crime.	Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris bila terlibat dalam kejahatan keuangan, dalam proses penyusunan dan persetujuan. The Board of Commissioners' policy with respect to the resignation of the Board of Commissioners' members if such members are involved in financial crime is in the process of arrangement and approval.
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi Direksi. The Board of Commissioners or Committee that conducts the Nomination and Remuneration function shall arrange succession policy in the nomination process for the Board of Directors members.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, dengan memiliki kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Permata Bank has complied with the requirement, by having the succession policy in the nomination process for the Board of Directors members.

C. Fungsi dan Peran Direksi
The Board of Directors' Function and Role

Prinsip 5 | Principle 5
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi
Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors

5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of the Board of Directors members considers the condition of the Public Company and the effectiveness of decision making.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, sebagaimana terdapat dalam Board Manual. Saat ini jumlah anggota Direksi adalah sembilan orang sesuai dengan kondisi Perseroan dan ketentuan yang berlaku. Permata Bank has complied with the requirement, as stipulated in the Board Manual. Currently, the total members of the Board of Directors is 9 people in accordance with the Company's condition and prevailing regulations.
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of the Board of Directors members considers the variety of expertise, knowledge and experience required.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, sebagaimana terdapat dalam *Board Manual*. Permata Bank has complied with the requirement, as stipulated in the Board Manual.

5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors who are liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, sebagaimana diinformasikan dalam Bab Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini. Permata Bank has complied with the requirement, as informed in the Board of Directors' Profile Chapter in this Annual Report.
Prinsip 6 | Principle 6 **Meningkatkan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi** **Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of the Board of Directors**	
6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has self-assessment policy for performance assessment of the Board of Directors.	Direksi memiliki penilaian sendiri, antara lain melalui *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Performance Appraisal* (PA) tengah dan akhir tahun. The Board of Directors has a mechanism of self-assessment, among others through Key Performance Indicators (KPI) and mid-year and year-end Performance Appraisals (PA).
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policies for performance assessment of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the Public Companies.	Tidak terdapat keterbukaan terkait kebijakan penilaian sendiri oleh Direksi, namun demikian terdapat pengungkapan mengenai penilaian Direksi dan Kebijakan Remunerasi Direksi dalam Laporan Tahunan ini. No disclosure on self-assessment policy for performance assessment of the Board of Directors has been made, however, we have disclosed the Board of Directors Assessment and the Board of Directors Remuneration Policy section in the Annual Report.
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has policies related to resignation of the Board of Directors members if involved in financial crime.	Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan, dalam proses penyusunan dan persetujuan. The policy with respect to the resignation of the Board of Directors members if such members are involved in financial crime is in the process of preparation and approval.
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan **Participation of Stakeholders**	
Prinsip 7 | Principle 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan** **Improving the Corporate Governance Aspect through Participation of Stakeholders**	
7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. A Public Company has policies to prevent insider trading.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, melalui kebijakan sebagai berikut: • Kode Etik Karyawan. • Kebijakan Transaksi Saham PT Bank Permata Tbk oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Permata Bank has complied with the requirement, by having the following policies: • Employees' Code of Conduct. • Share Transaction Policy of PT Bank Permata Tbk by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan *anti-fraud*. A Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, melalui kebijakan sebagai berikut: • Kebijakan *Fraud Risk Management*. • Kebijakan Kode Etik Karyawan. • Kebijakan Pemberian Hadiah dan Jamuan. • Kebijakan Benturan Kepentingan. Permata Bank has complied with the requirement, by having the following policies: • Fraud Risk Management Policy. • Employees' Code of Conduct. • Gift and Entertainment Policy. • Conflict of Interest Policy.
7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. A Public Company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, melalui kebijakan sebagai berikut: • Kebijakan Pengelolaan Vendor. • Prosedur Pengelolaan Pengadaan. • Kebijakan *Procurement*. Permata Bank has complied with the requirement, by having the following policies: • Vendor Management Policy. • Procurement Management Procedure. • Procurement Policy.

7.4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. A Public Company has policies concerning the fulfillment of a creditor's rights.	Hak-hak masing-masing kreditur telah diatur dalam perjanjian antara Permata Bank dan kreditur tersebut. Each creditor's rights have been stipulated in the agreement between Permata Bank and such creditor.
7.5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. A Public Company has policies for a whistleblowing system.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini, melalui Kebijakan *Speak-Up*. Permata Bank has complied with the requirement, by Speak-Up Policy.
7.6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. A Public Company has long-term incentive policies for the Board of Directors and employees.	Bank telah memiliki kewajiban pemberian insentif jangka panjang baik kepada Direksi maupun karyawan. The Bank has long term incentive policies for both the Board of Directors and employees.
E. Keterbukaan Informasi **Disclosure of Information**	
Prinsip 8 | Principle 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi** **Improving the Implementation of Disclosure of Information**	
8.1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. A Public Company takes benefit from the application of a broader information technology other than websites as an information disclosure media.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini. Media keterbukaan yang digunakan selain situs web Permata Bank juga menggunakan sarana situs web milik Bursa Efek Indonesia serta dalam beberapa media sosial. Permata Bank has complied with the requirement. The media used to disclose information, other than websites, include the Indonesia Stock Exchange and several social media platforms.
8.2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen). Selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of a Public Company discloses the beneficial owners in share ownership of the Public Company of at least 5% (five percent), other than disclosure of beneficial owner in share ownership of Public Company through major and controlling shareholders.	Permata Bank telah memenuhi pedoman ini. Permata Bank telah menyampaikan dalam Laporan Tahunan terkait informasi pemegang saham mayoritas. Permata Bank has complied with the requirements. Permata Bank has disclosed in its Annual Report on the information about majority shareholders.

Pengungkapan **Praktik *Bad Corporate Governance***

Disclosure of Bad Corporate Governance Practices

Permata Bank selalu berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Selama tahun 2025, Permata Bank tidak memiliki kebijakan dan/atau melakukan tindakan yang berkaitan dengan praktik *Bad Corporate Governance*, selaras dengan upaya Permata Bank melalui kepatuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengacu pada praktik terbaik GCG, antara lain sebagai berikut:

Permata Bank remains firmly committed to upholding the principles of Good Corporate Governance (GCG). Throughout 2025, the Bank did not establish any policies or undertake any actions that constituted Bad Corporate Governance practices. This commitment is demonstrated through strict compliance with applicable laws and regulations and continuous alignment with GCG best practices, including the following:

No.	Kebijakan atau Tindakan Policies or Actions	Praktik Practice
1	Laporan atas aktivitas Perusahaan yang mencemari lingkungan Reports on Company activities that pollute the environment	Nihil None
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan/atau anggota Direksi yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan Major matters currently being faced by the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, and/or members of the Board of Directors that are not disclosed in the Annual Report	Nihil None
3	Ketidakpatuhan dalam pengungkapan pemenuhan kewajiban perpajakan Non-compliance in the disclosure of tax obligations	Nihil None
4	Ketidaksesuaian penyajian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK Non-conformity of the presentation of the Annual Report and Financial Statements with applicable regulations and SAK	Nihil None
5	Kasus hukum terkait buruh dan karyawan Legal cases related to labor and employees	Nihil None
6	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada Laporan Keuangan No disclosure of operating segments in the Financial Statements	Nihil None
7	Terdapat ketidaksesuaian informasi antara dokumen cetak dan dokumen elektronik dari Laporan Tahunan Inconsistencies in information between the printed and electronic documents of the Annual Report	Nihil None

Pernyataan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik (GCG)

Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah beserta seluruh karyawan Permata Bank menyatakan bahwa dalam melaksanakan seluruh aktivitas usaha, Permata Bank berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG dan tidak terdapat pelanggaran yang material terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Implementasi GCG diwujudkan melalui penyusunan kebijakan, prosedur, dan sistem pengawasan yang efektif.

Seluruh jenjang organisasi Permata Bank turut serta mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan dan mematuhi pernyataan ini. Dengan penerapan GCG yang konsisten dan menyeluruh, Permata Bank yakin dapat mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menjadi modal utama untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Statement on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles

The Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board, together with all employees of Permata Bank, affirm that in conducting all business activities, the Bank is committed to implementing GCG principles and has not identified any material violations of applicable laws and regulations. The implementation of GCG is manifested through the establishment of effective policies, procedures, and oversight mechanisms.

Responsibility for adhering to this commitment is shared across all levels of the organization. With consistent and comprehensive implementation of GCG, Permata Bank believes it will be able to achieve both short-term and long-term objectives and deliver optimal results, thereby strengthening its foundation for sustainable growth.

Meliza Musa Rusli
Direktur Utama
President Director

Chartsiri Sophonpanich
Komisaris Utama
President Commissioner

Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag.
Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of the Sharia Supervisory Board

Tanggung **Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan**

Corporate Social & Environmental Responsibility

Uraian terkait pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social & Environmental Responsibility* (CSER), kami sampaikan secara lengkap pada Laporan Keberlanjutan Permata Bank 2025 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

We present a complete elaboration of the implementation of Corporate Social & Environmental Responsibility (CSER) in the Permata Bank's 2025 Sustainability Report which is an inseparable part of this Annual Report.



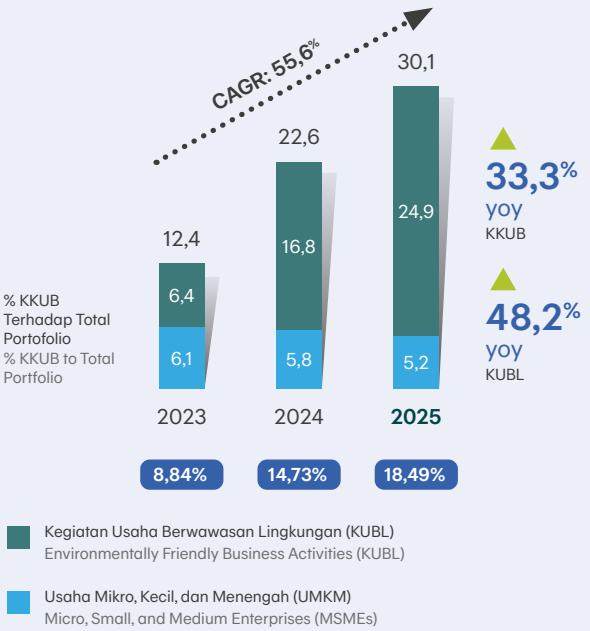


Capaian Keberlanjutan **Tahun 2025**

Sustainability Achievements in 2025

Kinerja Ekonomi [B.1]
Economic Performance

Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)
Sustainable Business Activity Category (KKUB) Financing



Top Portofolio Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL)
Top Portfolio of Environmentally Friendly Business Activities (KUBL) Financing

Energi Terbarukan
Renewable Energy
Rp**8,4** Triliun | Trillion ▲ 34% yoy

Pencegahan dan Pengendalian Polusi
Prevention and Control of Pollution
Rp**6,0** Triliun | Trillion ▲ 46% yoy

Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan
Management of Living Natural Resources and Sustainable Land Use
Rp**4,9** Triliun | Trillion ▲ 95% yoy

Portofolio Hijau
Green Portfolio

Rp**544,59** Miliar | Billion ▼ 2,1% yoy
Pembiayaan Properti Ramah Lingkungan
Financing for Environmentally Friendly Property

Rp**1.591,30** Miliar | Billion ▲ 195,5% yoy
Pembiayaan Sindikasi dengan Mekanisme *Sustainable Linked-Loan*
Syndicated Financing with Sustainable Linked-Loan Mechanism

Rp**86,47** Miliar | Billion ▲ 101,5% yoy
Pembiayaan Kendaraan Listrik Segmen Konsumen
Electric Vehicle Financing for the Consumer Segment

Rp**2.723,50** Miliar | Billion ▲ 33,4% yoy
Penempatan Obligasi Berkelanjutan
Sustainable Bond Placement

Kinerja Lingkungan [B.2]
Environmental Performance

58.668,74 kWh
Konsumsi Energi Terbarukan
Renewable Energy Consumption

4,07%
Pengurangan Konsumsi Energi
Reduction in Energy Consumption

4,90%
Pengurangan Emisi yang Dihasilkan
Reduction in Generated Emissions

0,5%
Penurunan Konsumsi Air*)
Reduction in Water Consumption

Menerima dua sertifikasi GREENSHIP green building oleh Green Building Council Indonesia untuk gedung:
1. **Gedung Permata Bank Bintaro Sektor 7 Tangerang Selatan – peringkat GOLD**
2. **Gedung Permata Bank Merdeka Bandung – peringkat GOLD**

Certified with two GREENSHIP green building certifications from the Green Building Council Indonesia for:
1. Permata Bank Bintaro Sector 7 Building in South Tangerang – GOLD rating
2. Permata Bank Merdeka Building Bandung – GOLD rating

5.000 Pohon | Trees
Jenis kopi dan Gaharu telah ditanam
Coffee and agarwood have been planted

120
Populasi Gajah di Area Konservasi
Elephant Population in Conservation Areas

32,85 Kg
Budi Daya Madu Kelulut
Kelulut Honey Farming

Pembangunan Fasilitas Pendukung Pendidikan di SDN 167/VII Simeratihan berupa perpustakaan, area serba guna dan 2 bilik toilet
Construction of Educational Support Facilities at SDN 167/VII Simeratihan in the form of a library, multipurpose area, and two toilet cubicles

Kerja sama dengan WWF-Indonesia untuk pelaksanaan konservasi habitat Gajah Sumatra di Bukit Tigapuluh Jambi melalui reforestasi, peningkatan ekonomi, dan pendidikan.
Collaboration with WWF-Indonesia to conserve the habitat of Sumatran Elephants through reforestation, economic improvement, and education.

Kinerja Sosial [B.3]
Social Performance

54,29%
Persentase Karyawan Perempuan
Percentage of Female Employees

7 Orang | People
PermataBankers dengan Disabilitas
PermataBankers with Disabilities

6.894 Orang | People
Jumlah Penerima Manfaat Program Literasi Keuangan dari Permata Hati
Total Beneficiaries of the Financial Literacy Program Implemented by Permata Hati

35%
Persentase Karyawan Perempuan di posisi Manajer
Percentage of Female Employees in Managerial Position

9.859 Orang | People
Penerima Manfaat Beasiswa Poin Senyum
Beneficiaries of the Smile Point Scholarship Program

93,65%
Tingkat Kepuasan Penerima Manfaat Program PermataHati
Satisfaction Rate of the Permata Hati Program Beneficiaries

Rp5,8 Miliar | Billion
Biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)
Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) Cost

Ikhtisar Kinerja
Keberlanjutan
Sustainability Performance Highlights

Kinerja Ekonomi [B.1]
Economic Performance

Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023	Description
Kinerja Internal | Internal Performance					
Pendapatan Operasional	Rp Juta Rp Million	12.556.774	12.083.329*)	11.950.724*)	Operating Income
Laba Bersih		3.587.535	3.566.519	2.585.218	Net Income
Penyaluran Kredit – Total		164.238.912	155.754.180	142.978.156	Loan Disbursement - Total
Dana Pihak Ketiga		193.025.578	185.843.453	188.586.562	Third Party Funds
Jenis Produk yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan | Types of Products that Meet the Criteria for Sustainable Business Activities					
Penyaluran Kredit – UMKM	Rp Juta Rp Million	5.209.438	5.786.373	6.070.869	Loan Disbursement - MSMEs
Jumlah Portofolio Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)		30.138.391	22.600.382	12.444.254	Total Sustainable Business Activity Category (KKUB) Financing Portfolio
Persentase Jumlah Portofolio KKUB terhadap Total Kredit	%	18,49	14,73	8,84	Percentage of the Sustainable Business Activities Category
Persentase Jumlah Portofolio KKUB terhadap Total Kredit | Percentage of the Sustainable Business Activities Category Portfolio to Total Loans					
a. Penghimpunan Dana	%	N/A	N/A	N/A	a. Funding
b. Penyaluran Dana		18,49	14,73	8,84	b. Lending
Nilai Pengadaan Barang dan Jasa atas Pemasok Lokal	Rp Miliar Rp Billion	4.769	4.842*)	4.130*)	Value of Goods and Services Procurement from Local Suppliers

Keterangan | **Note:**
*) Pernyataan ulang yang disebabkan oleh reklasifikasi
Restatement due to reclassification

Kinerja Lingkungan [B.2]
Environmental Performance

Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023	Description
Kinerja Internal | Internal Performance					
Penggunaan Energi	GJ	101.434,13	106.578,92	109.020,02	Energy Consumption
Pengurangan Emisi (Cakupan 1, 2, dan 3)	Ton CO_2eq	1.247,75	799,72	(12.650,00)*)	Emission Reduction (Scopes 1, 2, and 3)
Intensitas emisi	Ton CO_2eq/ karyawan Ton CO_2eq/ employee	3,53	3,64	3,53	Emission intensity
Jumlah Pengurangan (Penambahan) Penggunaan Kertas	Ton Tons	(9,38)	(3,25)	1,01	Total Paper Use Reduction (Addition)
Penggunaan Air	m^3	48.943	49.169	86.750	Water Consumption
Kegiatan Pengelolaan Lingkungan | Environmental Stewardship Activities					
Realisasi Biaya Pengelolaan Lingkungan	Rp Juta Million Rp	123,92	182,81**)	193,63**)	Realization of Environmental Management Cost

Keterangan | **Notes:**
*) Perhitungan emisi GRK cakupan 3 baru dilakukan di tahun 2023, sehingga terjadi peningkatan signifikan pada emisi yang dihasilkan.
Scope 3 GHG emissions calculations were only conducted in 2023, resulting in a significant increase in emissions.
**) Data berdasarkan 12 cabang
Data based on 12 branches

Kinerja Sosial [B.3]
Social Performance

Uraian	Satuan Unit	2025	2024	2023	Description
Kinerja Internal | Internal Performance					
Karyawan Perempuan dibandingkan Total Karyawan	%	54,29	54,56	54,68	Total Female Employees to Total Employees
Jumlah Perempuan Posisi Manajer ke Atas	%	35	34	49	Number of Female in Managerial Positions and Above
Jumlah Karyawan Disabilitas	Orang People	7	16	18	Number of Employees with Disabilities
Rata-rata Jam Pelatihan - Laki-laki - Perempuan	Jam/Orang Hours/Person	 56,9 96,3	 63,7 75,9	 51,0 57,0	Average Training Hours - Male - Female
Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah	%	98,3	100,0	99,9	Customer Complaint Settlement Rate
Kegiatan Tanggung Jawab Sosial | Social Responsibility Activities					
Jumlah Dana Tanggung Jawab Sosial	Rp Juta Rp Million	5.800	5.952	3.450	Total Corporate Social Responsibility Funds

PROGRAM KONSERVASI GAJAH DI BUKIT TIGAPULUH, JAMBI [304-3]

Permata Bank bersama WWF Indonesia (Yayasan yang bergerak di bidang konservasi satwa, lingkungan hidup, dan pelestarian keanekaragaman hayati untuk kesejahteraan generasi masa kini dan masa mendatang) meluncurkan Program #DenganHati untuk Bukit Tigapuluh sebagai upaya nyata dalam mendukung konservasi ekosistem sosial dan lingkungan hidup di kawasan Bukit Tigapuluh, Jambi. Program ini dilaksanakan di Dusun Simerantihan, Desa Suo-Suo, Kabupaten Tebo, dan menjadi bagian dari kontribusi Bank terhadap pencapaian 7 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta kepedulian terhadap perubahan iklim.

Program ini bertujuan menjaga keberlanjutan ekosistem Bukit Tigapuluh melalui konservasi Gajah Sumatra, dengan pendekatan yang menghargai dan melindungi proses alam sebagai fondasi penyelesaian tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Inisiatif ini juga diharapkan dapat mendukung kelangsungan hidup masyarakat adat setempat, yaitu Suku Talang Mamak dan Suku Anak Dalam, agar dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan satwa di Bukit Tigapuluh.

ELEPHANT CONSERVATION PROGRAM IN BUKIT TIGAPULUH, JAMBI [304-3]

Permata Bank, in collaboration with WWF Indonesia (a foundation specializing in wildlife conservation, the environment, and biodiversity preservation for the well-being of present and future generations), launched the #WithHeart for Bukit Tigapuluh Program as a concrete effort to support social and environmental ecosystem conservation in the Bukit Tigapuluh area of Jambi. The program is implemented in Simerantihan Hamlet, Suo-Suo Village. Tebo Regency, and is part of the Bank's contribution to achieving the 7 Sustainable Development Goals (SDGs) and addressing climate change.

This program aims to maintain the sustainability of the Bukit Tigapuluh ecosystem through Sumatran elephant conservation, using an approach that respects and protects natural processes as a foundation for addressing social, environmental, and economic challenges. This initiative is also expected to support the survival of local indigenous communities, namely the Talang Mamak and Anak Dalam tribes, so they can live in harmony with nature.



Sebagai tindak lanjut dari Program #DenganHati untuk Bukit Tigapuluh, Permata Bank meluncurkan inisiatif "*Adopt a Tree*" yang mengajak nasabah dan masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam upaya rehabilitasi lahan gundul melalui donasi pohon di kawasan Bukit Tigapuluh. Dalam pelaksanaannya, Permata Bank bersama WWF Indonesia menyediakan laman web khusus sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan kontribusi penanaman pohon, yang dilengkapi dengan kemudahan pembayaran melalui aplikasi perbankan.

As a follow-up to the #WithHeart for Bukit Tigapuluh Program, Permata Bank launched the "Adopt a Tree" initiative, inviting customers and the general public to participate in efforts to rehabilitate deforested land by donating trees in the Bukit Tigapuluh area. Permata Bank, in collaboration with WWF Indonesia, has created a dedicated website for the public to submit tree-planting contributions, with easy payment options available through its banking app.

Melalui implementasi Program #DenganHati untuk Bukit Tigapuluh dan inisiatif *Adopt a Tree*, Permata Bank berupaya memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuh TPB, yaitu:

1. Tujuan 1 – Tanpa Kemiskinan,
2. Tujuan 4 – Pendidikan Berkualitas,
3. Tujuan 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi,
4. Tujuan 10 – Berkurangnya Kesenjangan,
5. Tujuan 12 – Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab,
6. Tujuan 13 – Penanganan Perubahan Iklim, dan
7. Tujuan 15 – Ekosistem Daratan.

Through the implementation of the #WithHeart for Bukit Tigapuluh Program and the Adopt a Tree initiative, Permata Bank strives to contribute to the achievement of the seven SDGs, namely:

1. Goal 1 – No Poverty,
2. Goal 4 – Quality Education,
3. Goal 8 – Decent Work and Economic Growth,
4. Goal 10 – Reduced Inequality,
5. Goal 12 – Responsible Consumption and Production,
6. Goal 13 – Addressing Climate Change, and
7. Goal 15 – Terrestrial Ecosystems.

Laporan Keuangan 2025

2025 Financial Statement

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2025 DAN/*AND* 2024

Permata Bank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BANK PERMATA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Meliza Musa Rusli
   Alamat Kantor : Gedung WTC II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920
   Alamat Domisili/ sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jl. Lebak Bulus IV No. 7A RT. 007 RW. 004, Cilandak Barat Cilandak Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 5237788
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Rudy Basyir Ahmad
   Alamat Kantor : Gedung WTC II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920
   Alamat Domisili/ sesuai KTP atau kartu identitas lain : Komp. Turi Jl. Monitor No. 36 RT. 001 RW. 013, Palmerah, Palmerah Jakarta Barat
   Nomor Telepon : (021) 5237788
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Permata Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024

PT BANK PERMATA Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Meliza Musa Rusli*
   Office Address : *Gedung WTC II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920*
   Residential Address/ according to identity card or other identity : *Jl. Lebak Bulus IV No. 7A RT. 007 RW. 004, Cilandak Barat Cilandak Jakarta Selatan*
   Telephone Number : *(021) 5237788*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Rudy Basyir Ahmad*
   Office Address : *Gedung WTC II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920*
   Residential Address/ according to identity card or other identity : *Komp. Turi Jl. Monitor No. 36 RT. 001 RW. 013, Palmerah, Palmerah Jakarta Barat*
   Telephone Number : *(021) 5237788*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Permata Tbk (the "Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. *We are responsible for the internal control system of the Bank.*

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 11 Februari/*February* 2026
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Board of Directors*;



Meliza Musa Rusli
Direktur Utama/*President Director*

Rudy Basyir Ahmad
Direktur/*Director*

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS OF

PT BANK PERMATA TBK

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Permata Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Permata Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami adalah Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

The key audit matter identified in our audit is Expected Credit Loss ("ECL") – allowance for impairment losses on loans.

Lihat Catatan 2s (Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material - Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai) dan Catatan 12 (Kredit yang Diberikan) atas laporan keuangan.

Refer to Note 2s (Summary of Material Accounting Policies - Identification and Measurement of Impairment Losses) and Note 12 (Loans) to the financial statements.

Jumlah kredit yang diberikan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 164.238.912 juta dan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan sebesar Rp 12.127.791 juta diakui Bank pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025.

The Bank's loans, gross of the allowance for impairment losses, amounted to Rp 164,238,912 million and the allowance for impairment losses on loans of Rp 12,127,791 million were recognised in the statement of financial position as at 31 December 2025.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan berdasarkan kerangka KKE sesuai dengan PSAK 109, "Instrumen Keuangan".

The allowance for impairment losses on loans is determined based on the ECL framework in accordance with SFAS 109, "Financial Instruments".

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat kredit yang diberikan, yang mewakili 61% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2025, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut. Lebih lanjut, penentuan atas cadangan kerugian penurunan nilai memerlukan pertimbangan manajemen dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of loans, which represents 61% of the total assets as of 31 December 2025, and the respective allowance for impairment losses provided against those loans. Furthermore, the determination of the allowance for impairment losses requires management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

Bank menilai apakah risiko kredit dari kredit yang diberikan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan model tiga tahap untuk menghitung KKE.

The Bank assessed whether the credit risk of loans has increased significantly since their initial recognition and applied a three-stage model to calculate their ECL.

Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai Tahap 1 dan 2, dan kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai Tahap 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *probability of default*, *loss given default*, *exposure at default*, dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

For loans classified as Stage 1 and 2, and loans classified as Stage 3 which are not considered individually significant, management calculated the ECL using the risk parameter modelling approach that incorporated a number of key parameters, including the probability of default, loss given default, exposure at default, and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai Tahap 3 yang dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

For loans classified as Stage 3 which are considered individually significant, management calculated the ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

Dalam menentukan KKE, Bank mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, dan menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan asumsi dan estimasi.

In determining the ECL, the Bank adopted complex models, employed numerous parameters, relied on internal and external data inputs, and applied significant management judgement in determining assumptions and estimates.

Selain itu, kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai jumlahnya signifikan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, kami mengidentifikasi ini sebagai hal audit utama.

In addition, the loans and the allowance for impairment losses are significant to the financial statements. In view of these factors, we identified this as a key audit matter.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

How our audit addressed the Key Audit Matter

Kami memperoleh pemahaman tentang pendekatan manajemen dalam menghitung KKE dan pengendalian internal utama manajemen atas perhitungan KKE untuk kredit yang diberikan dan menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

We understood management's approach in calculating the ECL and management's key internal controls over the measurement of the ECL for loans and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan efektivitas operasi pengendalian yang relevan terhadap pengukuran KKE untuk kredit yang diberikan, termasuk antara lain:

We evaluated and tested the design and operating effectiveness of the controls relevant to the measurement of the ECL for loans, including, among others:

- Persetujuan atas informasi perkiraan masa depan yang digunakan dalam model KKE;
- Persetujuan hasil KKE, termasuk penyesuaian pasca model/*overlay* manajemen yang diterapkan; dan
- Pengendalian umum dari Teknologi Informasi ("TI") atas sistem perhitungan KKE serta pengendalian aplikasi TI atas kelengkapan dan keakuratan transfer data dari sistem asal ke sistem perhitungan KKE, dengan melibatkan spesialis TI kami.

- *Approval of forward-looking information used in the ECL models;*
- *Approval of the ECL results, including post model adjustments/management overlay applied; and*
- *Information technology ("IT") general controls over the ECL calculation system as well as IT application controls over the completeness and accuracy of data transfer from source systems to the ECL calculation system, by involving our IT specialists.*

Kami melakukan pengujian substantif yang terutama terdiri dari:

We performed substantive testing, which primarily consisted of:

- Menguji input data ke model KKE secara sampel ke data aktual yang tersedia di Bank, untuk menilai keakuratan dan kelengkapannya.
- Menilai, secara sampel, identifikasi manajemen atas kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan signifikan risiko kredit, gagal bayar, dan penurunan nilai dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non-keuangan debitur, bukti eksternal yang relevan, dan faktor lainnya.
- Menilai analisis model yang dilakukan manajemen atas pemilihan indikator ekonomi, skenario ekonomi, dan probabilitas tertimbang yang digunakan. Kami juga melakukan evaluasi atas proyeksi indikator ekonomi dengan melakukan *benchmarking* secara sampel, atas prakiraan faktor makroekonomi ke berbagai sumber eksternal.

- *Testing the data inputs to the ECL models on a sampling basis to assess its accuracy and completeness.*
- *Assessing, on a sampling basis, management's identification of loans experiencing significant increases in credit risk, defaults, and credit impairment by considering the debtors' financial and non-financial information, relevant external evidence, and other factors.*
- *Assessing management's model analysis of the selection of economic indicators, economic scenarios, and probability weightings applied. We also evaluated the economic indicators projection by benchmarking, on a sampling basis, the forecast of macroeconomic factors to a variety of external sources.*

- Menilai asumsi utama yang digunakan dalam penyesuaian pasca model/*overlay* manajemen yang diterapkan untuk mengantisipasi risiko yang tidak dapat diakomodasi sepenuhnya oleh model dengan menguji data pendukung dan perhitungan.

- Menilai secara sampel, untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai Tahap 3 yang dianggap signifikan secara individual. Atas sampel tersebut, kami melakukan pengujian atas jumlah dan waktu estimasi arus kas masa depan yang disiapkan oleh Bank berdasarkan informasi keuangan debitur, penilaian agunan terkini dan informasi lain yang tersedia, serta tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

Secara keseluruhan, berdasarkan prosedur yang telah dilakukan, kami memandang bahwa model, parameter utama, serta pertimbangan dan asumsi signifikan yang diadopsi dalam pengukuran KKE bersama dengan hasil perhitungannya dapat didukung oleh bukti-bukti yang tersedia.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

- *Assessing the key assumptions used in the post model adjustment/management overlay which were applied to respond to risks not fully accommodated by the models by testing the supporting data and calculation.*

- *Assessing on a sampling basis, loans classified as Stage 3 which were considered individually significant. For these samples, we tested the quantum and timing of the estimated future cash flow prepared by the Bank based on the financial information of the debtors, latest collateral valuations and other available information, as well as discount rates used in calculating the allowance for impairment losses on loans.*

Overall, based on procedures performed, we considered that the models, key parameters, and significant judgements and assumptions adopted in the ECL measurement together with the calculation results to be supportable based on available evidence.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
11 Februari/*February* 2026

Eddy Rintis, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0230

Bank Permata Tbk
00036/2.1457/AU.1/07/0230-2/1/II/2026

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET				***ASSETS***
KAS	2g,5,39,42	1.686.358	1.661.729	***CASH***
GIRO PADA BANK INDONESIA	2g,2h,6, 39,42	6.897.204	8.205.594	***CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***
GIRO PADA BANK-BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp33 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp45)	2f,2g,2h, 2s,7,39, 41,42			***CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*** - *net of allowance for impairment losses of Rp33 at 31 December 2025 (2024: Rp45)*
Pihak ketiga		4.507.305	2.854.974	*Third parties*
Pihak berelasi		104.971	89.503	*Related parties*
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp168 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp152)	2g,2i,2s 8,39,42			***PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*** - *net of allowance for impairment losses of Rp168 at 31 December 2025 (2024: Rp152)*
Pihak ketiga		7.045.129	12.895.048	*Third parties*
ASET KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN	2g,2j, 9,39			***FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING***
Pihak ketiga	42	3.443.525	6.786.864	*Third parties*
EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp41)	2g,2k,2s,10, 39			***SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS*** *net of allowance for impairment losses of Rp1 at 31 December 2025 (2024: Rp41)*
Pihak ketiga		920.042	2.145.738	*Third parties*
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp281.093 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp162.273)	2g,2l,2s, 11,39,42			***ACCEPTANCE RECEIVABLES*** - *net of allowance for impairment losses of Rp281,093 at 31 December 2025 (2024: Rp162,273)*
Pihak ketiga		4.995.443	5.442.970	*Third parties*
KREDIT YANG DIBERIKAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp12.127.791 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp11.895.110)	2f,2g,2m, 2s,12,39, 41,42			***LOANS*** - *net of allowance for impairment losses of Rp12,127,791 at 31 December 2025 (2024: Rp11,895,110)*
Pihak ketiga		151.314.403	143.300.868	*Third parties*
Pihak berelasi		796.718	558.202	*Related parties*
Dipindahkan		181.711.098	183.941.490	*Carried forward*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET (lanjutan)				***ASSETS** (continued)*
Pindahan		181.711.098	183.941.490	*Brought forward*
EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp20.751 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp35.696)	2g,2n,2s, 10,13 39,42			***INVESTMENT SECURITIES** - net of allowance for impairment losses of Rp20,751 at 31 December 2025 (2024: Rp35,696)*
Pihak ketiga		74.007.105	64.197.891	*Third parties*
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	22a	519.707	522.257	***PREPAID TAXES***
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.399.297 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp1.232.213)	2o,2s,2ae, 14	3.718.975	3.556.898	***FIXED ASSETS** - net of accumulated depreciation of Rp1,399,297 at 31 December 2025 (2024: Rp1,232,213)*
ASET TAKBERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp342.138 pada 31 Desember 2025 (2024: Rp207.819)	2p,2s,15	1.368.228	1.282.172	***INTANGIBLE ASSETS** - net of accumulated amortisation of Rp342,138 at 31 December 2025 (2024: Rp207,819)*
ASET PAJAK TANGGUHAN - bersih	2q,22h	1.832.318	1.989.274	***DEFERRED TAX ASSETS** - net*
ASET LAIN-LAIN - bersih	2g,2r,2s,16, 39,42	5.184.894	3.577.521	***OTHER ASSETS** - net*
JUMLAH ASET		**268.342.325**	**259.067.503**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS SEGERA	2g,17,39, 42	1.973.956	1.965.829	***LIABILITIES PAYABLE ON DEMAND***
SIMPANAN DARI NASABAH				***DEPOSITS FROM CUSTOMERS***
Giro	2f,2g,2t,			*Demand deposits*
Pihak ketiga	18,39,41,	73.708.561	61.291.174	*Third parties*
Pihak berelasi	42	961	992	*Related parties*
Tabungan	2f,2g,2t,			*Savings*
Pihak ketiga	19,39,41,	49.397.892	41.179.196	*Third parties*
Pihak berelasi	42	102.034	82.816	*Related parties*
Deposito berjangka	2f,2g,2t,			*Time deposits*
Pihak ketiga	20,39,41,	69.671.428	83.148.238	*Third parties*
Pihak berelasi	42	144.702	141.037	*Related parties*
SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN	2f,2g,2t,			***DEPOSITS FROM OTHER BANKS***
Pihak ketiga	21,39,41,	4.284.601	4.401.588	*Third parties*
Pihak berelasi	42	28.361	27.983	*Related parties*
LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN	2g,2j, 9,39,41,			***FINANCIAL LIABILITIES HELD FOR TRADING***
Pihak ketiga	42	231.130	479.930	*Third parties*
Pihak berelasi		9	-	*Related parties*
UTANG AKSEPTASI	2f,2g,2l,			***ACCEPTANCE PAYABLES***
Pihak ketiga	11,39,41,	3.769.160	4.061.102	*Third parties*
Pihak berelasi	42	2.432	7.748	*Related parties*
UTANG PAJAK	2q,22b	273.183	317.457	***TAXES PAYABLE***
PINJAMAN YANG DITERIMA	2g,39,42			***BORROWINGS***
Pihak ketiga		1.501	-	*Third parties*
UTANG ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	2g,2k,10,39			***SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS PAYABLE***
Pihak ketiga		2.259.267	4.176.825	*Third parties*
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	2g,23,39,42	1.901.605	2.035.239	***ACCRUALS***
LIABILITAS LAIN-LAIN	2g,2ae,39,42	2.674.619	1.692.806	***OTHER LIABILITIES***
LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA	2f,2u,24,41	662.729	549.118	***OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS***
PROVISI	2v,25	57.774	55.914	***PROVISIONS***
SURAT UTANG SUBORDINASI MODAL INTI TAMBAHAN *TIER*-1	1d,2f,2g, 2w,26,39,			***ADDITIONAL TIER-1 CAPITAL SUBORDINATED NOTES***
Pihak berelasi	41,42	11.348.406	10.849.329	*Related parties*
JUMLAH LIABILITAS		**222.494.311**	**216.464.321**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 1/3 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal per saham Rp12.500 (Rupiah penuh) untuk saham kelas A dan Rp125 (Rupiah penuh) untuk saham kelas B				*Share capital - par value per share of Rp12,500 (whole Rupiah) for class A shares and Rp125 (whole Rupiah) for class B shares*
Modal dasar - 26.880.234 saham kelas A dan 117.311.976.600 saham kelas B pada 31 Desember 2025 dan 2024				*Authorised capital - 26,880,234 class A shares and 117,311,976,600 class B shares at 31 December 2025 and 2024*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 26.880.234 saham kelas A dan 36.154.479.286 saham kelas B pada 31 Desember 2025 dan 2024	1b,2x,27	4.855.313	4.855.313	*Issued and fully paid-up capital - 26,880,234 class A shares and 36,154,479,286 class B shares at 31 December 2025 and 2024*
Saham treasuri	2x,27	(6)	(6)	*Treasury stock*
Tambahan modal disetor - bersih	1b,1c,1d 2w,2x,2y, 2ag,28	26.810.312	26.810.312	*Additional paid-in capital - net*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2n,13	502.033	(183.765)	*Unrealized gain/(loss) from investment securities at fair value through other comprehensive income - net*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		821	1.330	*Allowance for expected credit losses - investment securities at fair value through other comprehensive income*
Cadangan revaluasi aset tetap	2o, 14	2.540.367	2.465.312	*Fixed assets revaluation reserve*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	29	974.581	974.581	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		10.164.593	7.680.105	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		45.848.014	42.603.182	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**268.342.325**	**259.067.503**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2f,2g,2z, 30,41	14.791.507	14.959.489	*Interest income*
Pendapatan syariah	2f,2z,30, 41	2.243.457	2.253.550	*Sharia income*
Beban bunga	2f,2g,2z, 31,41,48	(6.019.109)	(5.911.045)	*Interest expense*
Beban syariah	2f,2z,31, 41,48	(993.593)	(1.078.897)	*Sharia expense*
Pendapatan bunga dan syariah - bersih		10.022.262	10.223.097	*Net interest and sharia income*
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2f,2aa,32, 41	1.454.354	1.560.063	*Net fees and commission income*
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2j,2ab, 33	381.750	227.758	*Net trading income*
Bagian atas rugi bersih dari entitas asosiasi		-	(23.516)	*Share of net loss of associate*
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	13	509.028	(57.297)	*Gain/(loss) on sale of investment securities*
Pendapatan operasional lainnya	2o, 2r,37	189.380	153.224	*Other operating income*
		2.534.512	1.860.232	
Jumlah pendapatan operasional		**12.556.774**	**12.083.329**	***Total operating income***
Kerugian penurunan nilai aset	2s,34	(1.772.904)	(1.524.860)	*Impairment losses on assets*
Beban operasional lainnya	2q,			*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	2ae,35	(1.701.368)	(1.858.139)	*General and administrative*
Gaji dan tunjangan pengurus dan karyawan	2f,2u,24, 36,41	(3.446.920)	(3.168.469)	*Salaries and benefits to management and employees*
Lain-lain	2s,37,48	(1.004.575)	(923.632)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya		(6.152.863)	(5.950.240)	*Total other operating expenses*
Jumlah beban operasional		**(7.925.767)**	**(7.475.100)**	***Total operating expenses***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.631.007	4.608.229	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2q,22c			***INCOME TAX (EXPENSE)/INCOME***
Kini		(1.072.987)	(668.809)	*Current*
Tangguhan		29.515	(372.901)	*Deferred*
		(1.043.472)	(1.041.710)	
LABA BERSIH	38	**3.587.535**	**3.566.519**	***NET INCOME***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 2/1 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS), NET OF INCOME TAX:***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:	2n			*Investment securities at fair value through other comprehensive income:*
Perubahan nilai wajar bersih		1.388.256	(83.415)	*Changes in fair value*
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan		(509.028)	57.297	*Fair value changes transferred to profit or loss on disposal*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian		(509)	(97)	*Allowance for expected credit losses*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak		-	(911)	*Share of other comprehensive income from associate, net of tax*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	22h	(193.430)	5.746	*Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss*
Jumlah yang akan direklasifikasikan ke laba rugi		**685.289**	**(21.380)**	***Total of items that will be reclassified to profit or loss***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan revaluasi aset tetap	2o,14	82.117	-	*Gain on fixed assets revaluation*
Reklasifikasi nilai revaluasi atas penjualan properti terbengkalai dan aset tetap yang dihapusbukukan		(7.062)	-	*Reclassification of revaluation value on sales of abandoned properties and written-off fixed assets*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	24	(31.629)	(38.136)	*Remeasurements of defined benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	22h	6.959	8.390	*Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss*
Jumlah yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		**50.385**	**(29.746)**	***Total of items that will not be reclassified to profit or loss***
PENGHASILAN/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		**735.674**	**(51.126)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/ (LOSS), NET OF INCOME TAX***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**4.323.209**	**3.515.393**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Rupiah penuh)	2ac,38	**99**	**99**	***BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE*** *(whole Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 2/2 - *Schedule*

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		2025									
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Net fair value reserve - investment securities at fair value through other comprehensive income*	Cadangan kerugian kredit ekspektasian - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Allowance for expected credit losses - investment securities at fair value through other comprehensive income*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Fixed assets revaluation reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*[1]		
Saldo, 1 Januari 2025		**4.855.313**	**(6)**	**26.810.312**	**(183.765)**	**1.330**	**2.465.312**	**974.581**	**7.680.105**	**42.603.182**	***Balance, 1 January 2025***
Laba komprehensif tahun berjalan:											*Comprehensive income for the year:*
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	**3.587.535**	**3.587.535**	*Net income*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:											*Other comprehensive income, net of income tax:*
Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:	2n										*Net fair value reserve - investment securities at fair value through other comprehensive income:*
Perubahan nilai wajar - bersih		-	-	-	1.082.840	-	-	-	-	**1.082.840**	*Net changes in fair value*
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi pada saat penjualan - bersih		-	-	-	(397.042)	-	-	-	-	**(397.042)**	*Net fair value changes transferred to profit or loss on disposal*
Pemulihan kerugian penurunan nilai kredit ekspektasian - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2n	-	-	-	-	(509)	-	-	-	**(509)**	*Reversal for expected credit losses - investment securities at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	24	-	-	-	-	-	-	-	(24.670)	**(24.670)**	*Remeasurements of defined benefit liabilities - net*
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	-	-	-	-	-	82.117	-	-	**82.117**	*Gain on fixed assets revaluation*
Reklasifikasi nilai revaluasi atas penjualan properti terbengkalai dan aset tetap yang dihapusbukukan		-	-	-	-	-	(7.062)	-	7.062	-	*Reclassification of revaluation value on sale of abandoned properties and written-off fixed assets*
Dividen	29	-	-	-	-	-	-	-	(1.085.439)	**(1.085.439)**	*Dividend*
Saldo, 31 Desember 2025		**4.855.313**	**(6)**	**26.810.312**	**502.033**	**821**	**2.540.367**	**974.581**	**10.164.593**	**45.848.014**	***Balance, 31 December 2025***

[1] Termasuk dalam saldo laba adalah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti

Included in retained earnings are remeasurements of defined benefit liabilities [1]

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		2024										
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Net fair value reserve - investment securities at fair value through other comprehensive income*	Cadangan kerugian kredit ekspektasian - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Allowance for expected credit losses - investment securities at fair value through other comprehensive income*	Cadangan revaluasi aset tetap/ *Fixed assets revaluation reserve*	Bagian atas penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi/ *Share of other comprehensive income of associate*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
									Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*[1]		
Saldo, 1 Januari 2024		**4.855.313**	**(6)**	**26.810.312**	**(163.393)**	**1.427**	**2.465.312**	**911**	**974.581**	**5.047.865**	**39.992.322**	***Balance, 1 January 2024***
Laba komprehensif tahun berjalan:												*Comprehensive income for the year:*
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	-	-	3.566.519	**3.566.519**	*Net income*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:												*Other comprehensive income, net of income tax:*
Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:	2n											*Net fair value reserve - investment securities at fair value through other comprehensive income:*
Perubahan nilai wajar bersih		-	-	-	(65.064)	-	-	-	-	-	**(65.064)**	*Net changes in fair value*
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi pada saat penjualan - bersih		-	-	-	44.692	-	-	-	-	-	**44.692**	*Net fair value changes transferred to profit or loss on disposal*
Pemulihan kerugian penurunan nilai kredit ekspektasian - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2n	-	-	-	-	(97)	-	-	-	-	**(97)**	*Reversal for expected credit losses - investment securities at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		-	-	-	-	-	-	-	-	(29.746)	**(29.746)**	*Remeasurements of defined benefit liabilities*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		-	-	-	-	-	-	(911)	-	-	**(911)**	*Share of other comprehensive income of associate*
Dividen	29	-	-	-	-	-	-	-	-	(904.533)	**(904.533)**	*Dividend*
Saldo, 31 Desember 2024		**4.855.313**	**(6)**	**26.810.312**	**(183.765)**	**1.330**	**2.465.312**	**-**	**974.581**	**7.680.105**	**42.603.182**	***Balance, 31 December 2024***

[1] Termasuk dalam saldo laba adalah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti

Included in retained earnings are remeasurements of defined benefit liabilities [1]

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah		13.347.367	14.575.141	*Interest and sharia income received*
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi		1.546.999	1.619.018	*Fees and commission income received*
Penerimaan dari transaksi perdagangan - bersih		334.367	236.555	*Receipts from trading transactions - net*
Pembayaran beban bunga dan syariah	48	(7.118.024)	(6.950.470)	*Interest and sharia expenses paid*
Penerimaan kredit yang diberikan yang telah dihapus	12	447.717	474.492	*Loan recoveries received*
Pembayaran beban provisi dan komisi		(127.771)	(116.807)	*Fees and commission expense paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(1.380.162)	(1.487.763)	*General and administrative expenses paid*
Pembayaran beban gaji dan tunjangan		(3.195.452)	(3.083.007)	*Salaries and benefits expense paid*
Penempatan dana pada DPLK (aset program)	24	(60.000)	-	*Fund placements in DPLK (plan assets)*
Pembayaran imbalan pascakerja tahun berjalan	24	(3)	-	*Payments of post-employment benefits during the year*
Pendapatan dan beban operasional lainnya - bersih	48	(393.280)	(174.550)	*Other operating income and expenses - net*
		3.401.758	5.092.609	
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		2.348.981	422.479	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan		3.141.931	(2.658.672)	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		1.225.736	24.694.913	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan		(11.512.868)	(15.521.285)	*Loans*
Tagihan akseptasi		26.244	(336.376)	*Acceptance receivables*
Pajak dibayar dimuka		2.550	(333.870)	*Prepaid taxes*
Aset lain-lain		(651.280)	1.590.669	*Other assets*
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				*(Decrease)/increase in operating liabilities:*
Liabilitas segera		(156.548)	78.479	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro		12.412.905	(2.883.049)	*Demand deposits*
Tabungan		8.233.112	1.842.103	*Savings*
Deposito berjangka		(13.360.830)	(1.741.233)	*Time deposits*
Simpanan dari bank-bank lain		(114.349)	(40.006)	*Deposits from other banks*
Beban masih harus dibayar		(128.323)	22.876	*Accruals*
Liabilitas lain-lain		684.583	(1.078.031)	*Other liabilities*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		5.553.602	9.151.606	*Net cash provided by operating activities before income taxes paid*
Pembayaran pajak penghasilan	22	(1.121.752)	(1.274.200)	*Income taxes paid*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		**4.431.850**	**7.877.406**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		131.388.144	64.203.379	*Sale of investment securities*
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(137.950.317)	(86.978.960)	*Purchase of investment securities*
Penerimaan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi		2.467.941	5.075.624	*Interest received from investment securities*
Hasil penjualan aset tetap	14	1.813	1.651	*Proceeds from sales of fixed assets*
Penyertaan saham pada Kliring Penjaminan Efek Indonesia		-	(20.000)	*Investment in share to Kliring Penjaminan Efek Indonesia*
Perolehan aset tetap dan aset dalam penyelesaian	14	(276.677)	(253.683)	*Acquisition of fixed assets and construction in progress*
Perolehan aset takberwujud dan aset takberwujud dalam penyelesaian	15	(220.375)	(443.773)	*Acquisition of intangible assets and intangible assets in progress*
Kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas investasi		**(4.589.471)**	**(18.415.762)**	***Net cash used in investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK PERMATA Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran bunga liabilitas sewa	14	(6.762)	(8.229)	*Payment of interest of lease liabilities*
Pembayaran liabilitas sewa	14	(60.708)	(63.690)	*Payment of lease liabilities*
(Penurunan)/kenaikan pada utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	10	(1.917.558)	780.269	*(Decrease)/increase in securities sold under repurchase agreements payable*
Pembayaran dividen	29	(1.085.439)	(904.533)	*Payment of dividend*
Kenaikan/(penurunan) pada pinjaman yang diberikan		1.501	(350)	*Increase/(decrease) in borrowings*
Kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas pendanaan		**(3.068.966)**	**(196.533)**	***Net cash used in financing activities***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(3.226.587)**	**(10.734.889)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		**23.343.797**	**33.993.187**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR***
PENGARUH FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		**123.216**	**85.499**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**20.240.426**	**23.343.797**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	2b,5	1.686.358	1.661.729	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2b,6	6.897.204	8.205.594	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2b,7	4.612.309	2.944.522	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan	2b,8	7.044.555	10.531.952	*Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition*
		20.240.426	**23.343.797**	

REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

NET DEBT RECONCILIATION AFFECTED FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ *December* 2024	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan nonkas/ *Non-cash activity*	31 Desember/ *December* 2025	
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.176.825	(1.917.558)	-	2.259.267	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Pinjaman yang diterima	-	1.501	-	1.501	*Borrowings*
Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	10.849.329	-	499.077	11.348.406	*AT-1 Capital Subordinated Notes*
Liabilitas sewa	106.018	(67.470)	48.176	86.724	*Lease liabilities*

	31 Desember/ *December* 2023	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan nonkas/ *Non-cash activity*	31 Desember/ *December* 2024	
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.396.556	780.269	-	4.176.825	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Pinjaman yang diterima	350	(350)	-	-	*Borrowings*
Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	10.278.952	-	570.377	10.849.329	*AT-1 Capital Subordinated Notes*
Liabilitas sewa	124.154	(71.919)	53.783	106.018	*Lease liabilies*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 4/2 - *Schedule*

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Permata Tbk (dahulu PT Bank Bali Tbk) ("Bank") didirikan di Indonesia dengan Akta Pendirian No. 228 tanggal 17 Desember 1954 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., selaku pengganti dari Raden Mas Soerojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/2/2 tanggal 4 Januari 1955, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 123 tanggal 15 Januari 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 292 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 18 Maret 1955.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia No. Sekr/D.M./97 tanggal 8 Mei 1956 dan Surat Direktorat Perbankan Syariah No. 6/1082/DPbS tanggal 5 Oktober 2004.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Nomor 56 tanggal 30 September 2025 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Republik Indonesia dengan bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0240484 tanggal 3 Oktober 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pemegang saham terakhir dan mayoritas dari Bank adalah Bangkok Bank Public Company Limited.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center II, Jalan Jendral Sudirman Kavling 29-31, Jakarta. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki kantor cabang dan ATM sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL

a. The Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Permata Tbk (formerly PT Bank Bali Tbk) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Notarial Deed No. 228 dated 17 December 1954 made before Eliza Pondaag, S.H., a substitute notary of Raden Mas Soerojo, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (now Minister of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. J.A.5/2/2 dated 4 January 1955, registered in Jakarta District Court under No. 123 dated 15 January 1955 and published in Supplement No. 292 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 22 dated 18 March 1955.

The Bank started its commercial operations on 5 January 1955. According to article 3 of its Articles of Association, the Bank operates as a commercial bank. The Bank obtained the license as a commercial bank under the Decision Letter of the Minister of Finance No. 19371/U.M.II dated 19 February 1957. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities and as a bank which engaged in activities based on sharia principles based on the Decision Letter of the Monetary Council of Bank Indonesia No. Sekr/D.M./97 dated 8 May 1956 and the letter of Directorate of Sharia Banking No. 6/1082/DPbS dated 5 October 2004, respectively.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment of Bank's Articles of Association as stated in the Deed of Statement of Resolution of the Meeting for Amendment to the Articles of Association No. 56 dated 30 September 2025 made before Aulia Taufani, S.H., a notary in Jakarta and has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia proven with the Receipt of Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0240484 dated 3 October 2025.

As of 31 December 2025 and 2024, the ultimate and majority shareholder of the Bank is Bangkok Bank Public Company Limited.

The Bank's head office is located at World Trade Center II, Jalan Jendral Sudirman Kavling 29-31, Jakarta. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank has the following branches and ATMs (unaudited):

	2025	2024	
Kantor cabang (termasuk kantor pusat)	63	63	*Branches (including head office)*
Kantor cabang pembantu	137	142	*Sub-branches*
ATM	834	827	*ATMs*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar Bank, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang yang termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak November 2004.

b. Komposisi Saham Bank

Penawaran Umum dan Penempatan Terbatas yang telah dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. The Establishment of the Bank and General Information** (continued)*

According to article 3 paragraph 2 of the Bank's Articles of Association, the Bank can engage in main and supporting business activities which include providing finances and/or carrying out other activities based on sharia principles in accordance with prevailing regulations issued by Financial Services Authority ("OJK"). The Bank had started activities based on sharia principles since November 2004.

b. The Composition of the Bank's Shares

The Bank's Public Offerings and Private Placements are as follows:

Saham kelas A	**Tanggal efektif/** ***Effective date***	**Tanggal pencatatan/** ***Registration date***	**Jumlah saham (nilai penuh)/** ***Number of shares (whole amount)***	**Nilai nominal per saham (nilai penuh)/** ***Par value per share (whole amount)***	**Harga penawaran per saham (nilai penuh)/** ***Offering price per share (whole amount)***	***Class A shares***
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana	2 Des 1989/ *2 Dec 1989*	15 Jan 1990/ *15 Jan 1990*	3.999.000	1.000	9.900	*Shares from the Initial Public Offering*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I	5 Jul 1990/ *5 Jul 1990*	Bursa Efek Jakarta/ *Jakarta Stock Exchange:* 10 Sep 1990/ *10 Sep 1990* Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange:* 24 Sep 1990/ *24 Sep 1990*	15.508.000	1.000	8.000	*Shares from the Limited Public Offering (Rights Issue) I*
Saham pendiri	5 Nov 1990/ *5 Nov 1990*	14 Nov 1990/ *14 Nov 1990* Bursa Efek Jakarta/ *Jakarta Stock Exchange:* 27 Ags 1992/ *27 Aug 1992*	42.525.000	1.000	-	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor ke modal saham	18 Jun 1992/ *18 Jun 1992*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange:* 8 Sep 1992/ *8 Sep 1992*	124.064.000	1.000	-	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital to capital stock*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) II	27 Jun 1995/ *27 Jun 1995*	17 Jul 1995/ *17 Jul 1995*	65.133.600	1.000	2.000	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) II*
Saham yang berasal dari konversi waran sebelum pemecahan nilai nominal saham	-	-	1.374.230	1.000	2.900	*Shares from conversion of warrants before stock split*
Saham yang berasal dari pemecahan nilai nominal saham	21 Ags 1997/ *21 Aug 1997*	27 Okt 1997/ *27 Oct 1997*	252.603.830	500	-	*Shares from stock split*

1. UMUM (lanjutan)

b. Komposisi Saham Bank (lanjutan)

Penawaran Umum dan Penempatan Terbatas yang telah dilakukan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***b. The Composition of the Bank's Shares** (continued)*

The Bank's Public Offerings and Private Placements are as follows: (continued)

Saham kelas A	**Tanggal efektif/** ***Effective date***	**Tanggal pencatatan/** ***Registration date***	**Jumlah saham (nilai penuh)/** ***Number of shares (whole amount)***	**Nilai nominal per saham (nilai penuh)/** ***Par value per share (whole amount)***	**Harga penawaran per saham (nilai penuh)/** ***Offering price per share (whole amount)***	***Class A shares***
		Bursa Efek Jakarta/ *Jakarta Stock Exchange:* 20 & 31 Jul 1998/ *20 & 31 Jul 1998*				
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor ke modal saham	27 Jun 1998/ *27 Jun 1998*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange:* 3 Ags 1998/ *3 Aug 1998*	166.738.173	500	-	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital to capital stock*
Saham yang berasal dari konversi waran selama periode dari 1 Januari 1998 sampai dengan 31 Desember 1998	-	-	60.000	500	1.450 (1 Jan 1998 - 25 Ags 1998)/ *(1 Jan 1998 - 25 Aug 1998)* 1.090 (26 Ags 1998 - 31 Des 1998)/ *(26 Aug 1998 - 31 Dec 1998)*	*Shares from conversion of warrants during the period from 1 January 1998 up to 31 December 1998*
Saham yang berasal dari penempatan terbatas dalam rangka peningkatan nilai nominal saham	28 Mei 2004/ *28 May 2004*	8 Jun 2004/ *8 Jun 2004*	17	500	500	*Shares from private placement in connection with the increase in par value of share*
			672.005.850			
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp12.500 (Rupiah penuh) per saham yang mengakibatkan pengurangan jumlah saham (*reverse stock*)	28 Mei 2004/ *28 May 2004*	8 Jun 2004/ *8 Jun 2004*	25	12.500	-	*The increase of par value of share to Rp12,500 (whole Rupiah) per share which resulted in the decrease in number of shares (reverse stock)*
Jumlah saham kelas A pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024			**26.880.234**			***Total class A shares as of 31 December 2025 and 2024***

Saham kelas B	**Tanggal efektif/** ***Effective date***	**Tanggal pencatatan/** ***Registration date***	**Jumlah saham (nilai penuh)/** ***Number of shares (whole amount)***	**Nilai nominal per saham (nilai penuh)/** ***Par value per share (whole amount)***	**Harga penawaran per saham (nilai penuh)/** ***Offering price per share (whole amount)***	***Class B shares***
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) III	28 Ags 2000/ *28 Aug 2000*	20 Sep 2000/ *20 Sep 2000*	66.528.577.467	5	80,51	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) III*
Penerbitan saham bagi pemegang saham PT Bank Universal Tbk	30 Sep 2002/ *30 Sep 2002*	1 Okt 2002/ *1 Oct 2002*	15.266.453.664	5	-	*Shares issuance to PT Bank Universal Tbk's shareholders*
Saham yang berasal dari penempatan terbatas dalam rangka penggabungan	30 Sep 2002/ *30 Sep 2002*	1 Okt 2002/ *1 Oct 2002*	111.111.111.111	5	-	*Shares from private placement in relation with the Bank's merger*
Saham yang berasal dari penempatan terbatas dalam rangka peningkatan nilai nominal saham	28 Mei 2004/ *28 May 2004*	8 Jun 2004/ *8 Jun 2004*	8	5	39,40	*Shares from private placement in connection with the increase in par value of share*
			192.906.142.250			

1. UMUM (lanjutan)

b. Komposisi Saham Bank (lanjutan)

Penawaran Umum dan Penempatan Terbatas yang telah dilakukan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***b. The Composition of the Bank's Shares** (continued)*

The Bank's Public Offerings and Private Placements are as follows: (continued)

Saham kelas B	**Tanggal efektif/ *Effective date***	**Tanggal pencatatan/ *Registration date***	**Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (whole amount)***	**Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ *Par value per share (whole amount)***	**Harga penawaran per saham (nilai penuh)/ *Offering price per share (whole amount)***	***Class B shares***
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp125 (Rupiah penuh) per saham yang mengakibatkan pengurangan jumlah saham (*reverse stock)*	28 Mei 2004/ *28 May 2004*	8 Jun 2004/ *8 Jun 2004*	25	125	-	*The increase of par value of share to Rp125 (whole Rupiah) per share which resulted in the decrease in number of shares (reverse stock)*
Jumlah saham kelas B setelah *reverse stock*			7.716.245.690			*Total class B shares after reverse stock*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV	3 Nov 2010/ *3 Nov 2010*	6 Des 2010/ *6 Dec 2010*	1.290.520.987	125	1.549	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) IV*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) V	22 Nov 2012/ *22 Nov 2012*	6 Des 2012/ *6 Dec 2012*	1.642.481.256	125	1.215	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) V*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) VI	19 Des 2013/ *19 Dec 2013*	24 Jan 2014/ *24 Jan 2014*	1.207.706.806	125	1.242	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) VI*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) VII	19 Mei 2016/ *19 May 2016*	16 Jun 2016/ *16 Jun 2016*	10.456.095.082	125	526	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) VII*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) VIII	8 Mei 2017/ *8 May 2017*	7 Jun 2017/ *7 Jun 2017*	5.702.809.150	125	526	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) VIII*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IX	30 Jun 2021/ *30 Jun 2021*	28 Jul 2021/ *28 Jul 2021*	8.138.620.315	125	1.347	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) IX*
Jumlah saham kelas B pada 31 Desember 2025 dan 2024			**36.154.479.286**			***Total class B shares as of 31 December 2025 and 2024***

Saham-saham tersebut di atas telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Those shares above have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Peleburan Usaha

Bank Indonesia menyetujui peleburan usaha 4 Bank Dalam Penyehatan ("BDP"), yang terdiri dari PT Bank Universal Tbk ("Universal"), PT Bank Prima Express ("Primex"), PT Bank Artamedia ("Artamedia") dan PT Bank Patriot ("Patriot") dengan Bank, yang efektif tanggal 30 September 2002.

Berdasarkan surat Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 4/162/KEP.DpG/2002 tanggal 18 Oktober 2002, Bank Indonesia telah menyetujui:

1. Perubahan nama Bank dari PT Bank Bali Tbk menjadi PT Bank Permata Tbk; dan

2. Izin usaha Bank sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957 tetap berlaku bagi PT Bank Permata Tbk.

d. Integrasi Usaha

Pada 7 Oktober 2020, Bank mengumumkan Ringkasan Rancangan Integrasi antara Bank dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, Cabang Pembantu Surabaya, dan Cabang Pembantu Medan sesuai arahan OJK dalam surat No. SR-129/PB.12/2020 tertanggal 15 Mei 2020. Integrasi BBI ke dalam Bank dilakukan dengan pengalihan aset dan liabilitas tertentu dari BBI ke Bank sesuai Peraturan OJK ("POJK") No. 41/POJK.03/2019 ("POJK 41") tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum. Integrasi ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 1 Desember 2020 serta telah disetujui oleh OJK melalui suratnya No. 89/KDK.03/2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang Pemberian Izin Integrasi Kantor Cabang Bangkok Bank Ltd ke dalam PT Bank Permata Tbk (Hasil Integrasi).

Tanggal efektif integrasi antara Bank dan BBI adalah tanggal 21 Desember 2020, yang merupakan tanggal persetujuan terhadap perubahan Anggaran Dasar Bank dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai dengan PSAK 338 mengenai kombinasi bisnis entitas sepengendali (lihat Catatan 2ag), Bank harus menyajikan informasi integrasi sejak menjadi entitas sepengendali. Laba BBI sebesar Rp367.904 dari 20 Mei 2020 (tanggal efektif akuisisi) hingga 20 Desember 2020 (sebelum tanggal efektif integrasi) dicatat sebagai "Tambahan modal disetor - bersih" (lihat Catatan 28).

***1. GENERAL** (continued)*

c. Merger

Bank Indonesia approved the merger of the 4 Banks Under Restructuring ("BUR"), consisting of PT Bank Universal Tbk ("Universal"), PT Bank Prima Express ("Primex"), PT Bank Artamedia ("Artamedia") and PT Bank Patriot ("Patriot") into the Bank, which was effective on 30 September 2002.

Based on the letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 4/162/KEP.DpG/2002 dated 18 October 2002, Bank Indonesia approved:

1. *The change of the Bank's name from PT Bank Bali Tbk to PT Bank Permata Tbk; and*

2. *The Bank's business license as a commercial bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 19371/U.M.II dated 19 February 1957 is still valid for PT Bank Permata Tbk.*

d. Business Integration

On 7 October 2020, the Bank has announced the Abridged Integration Plan between the Bank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch, Surabaya Sub-Branch, and Medan Sub-Branch in accordance with OJK direction as stipulated in the letter No. SR-129/PB.12/2020 dated 15 May 2020. The integration of BBI to the Bank will be conducted by legal transfer of certain assets and liabilities from BBI to the Bank in accordance with OJK Regulation ("POJK") No. 41/POJK.03/2019 ("POJK 41") regarding Merger, Consolidation, Take Over, Integration, and Conversion of Commercial Bank. The integration has been approved by the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on 1 December 2020 and has been approved by OJK through its letter No. 89/KDK.03/2020 dated 17 December 2020 regarding Permit for Integration of Bangkok Bank Ltd Branch Offices into PT Bank Permata Tbk (Result of Integration).

The effective date of the integration between the Bank and BBI was on 21 December 2020, which is the approval date of the amendment of the Articles of Association of the Bank from Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia. In accordance with SFAS 338 related to business combination under common control (refer to Note 2ag), the Bank is required to present the business integration information since the Bank and BBI became entities under common control. Thus, the total retained earnings from BBI amounting to Rp367,904 which is BBI's profit or loss from 20 May 2020 (effective date of acquisition) to 20 December 2020 (before effective date of integration) is recorded as "Additional paid-in capital - net" (refer to Note 28).

1. UMUM (lanjutan)

d. Integrasi Usaha (lanjutan)

Untuk memperkuat permodalan Bank, sesuai dengan persetujuan OJK, Dana Usaha BBI yang dialihkan ke Bank sebesar USD1.465 juta (nilai penuh) dicatat sebagai Utang Pemegang Saham, dengan USD700 juta (nilai penuh), lihat Catatan 26) dikonversi menjadi Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan Tier-1. Atas sisa Utang Pemegang Saham sebesar USD765 juta (nilai penuh), Bank telah melakukan pelunasan penuh pada tanggal efektif integrasi yang diikuti dengan penempatan dana setoran modal oleh BBL ke Bank sebesar Rp10.821.490. Dana setoran modal ini telah dikonversi menjadi modal saham melalui Penawaran Umum Terbatas IX pada bulan Juli 2021 (lihat Catatan 1b).

Terdapat perbedaan tarif pajak yang digunakan oleh BBI sebagai kantor cabang bank asing dengan Bank, sehingga atas saldo aset pajak tangguhan bersih yang ditransfer dari BBI, Bank kemudian melakukan penyesuaian tarif pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku di Bank. Selisih atas perbedaan tarif pajak tersebut sebesar Rp576.049 dibukukan pada "Tambahan modal disetor - bersih" (lihat Catatan 28). Pada 31 Agustus dan 15 September 2022, pengalihan saldo perpajakan BBI ke Bank dilakukan berdasarkan Akta Notaris Berita Acara Pengalihan Hak dan Kewajiban Perpajakan yang Merupakan Objek Integrasi No. 50 dan No. 14, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta (lihat Catatan 22a).

Pada tanggal 29 November 2022, OJK melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 35/KDK.03/2022 telah menyetujui pencabutan izin usaha BBI, maka, sesuai ketentuan perpajakan, Bank menerima pengalihan hak dan kewajiban BBI termasuk: melakukan pembayaran pajak, mengelola proses pemeriksaan pajak, melanjutkan dan mengajukan upaya hukum atas kasus pajak BBI seperti mengajukan keberatan, banding, dan peninjauan kembali.

Aset tetap yang dibeli Bank dari BBI sebelum tanggal efektif integrasi dinilai ulang dan terdapat penyesuaian nilai wajar sebesar Rp167.116 dan dicatat sebagai "Cadangan revaluasi aset tetap."

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Business Integration** (continued)*

To strengthen the Bank's capital in accordance with OJK approval, BBI's Working Capital Fund which was transferred to the Bank amounting to USD1,465 million (whole amount) is recorded as Payable to Shareholder with a portion converted into Additional Tier-1 ("AT-1") Capital Subordinated Notes amounting to USD700 million (whole amount), refer to Note 26). For the remaining Payable to Shareholder amounting to USD765 million (whole amount), the Bank has made full repayment on the effective date of integration followed by the placement of advance capital payment by BBL to the Bank amounting to Rp10,821,490. This advance capital payment has been converted into share capital through Rights Issue IX in July 2021 (refer to Note 1b).

There are differences in tax rates used by BBI as a branch office of foreign bank with the Bank, therefore, the Bank adjusted the balance of deferred tax assets - net transferred from BBI using the applicable tax rate of the Bank. The difference between the tax rates amounting to Rp576,049 is recorded in "Additional paid-in capital - net" (refer to Note 28). On 31 August and 15 September 2022, based on the Notarial Deed of the Minutes of Transfer of Taxation Rights and Obligations Which are The Object of Integration No. 50 and No. 14, which was made before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the balance of BBI's tax assets and liabilities was transferred to the Bank (refer to Note 22a).

On 29 November 2022, OJK through Copy of the Decision of OJK Board of Commissioners No. 35/KDK.03/2022, had approved the revocation of BBI's business license, then, according to tax regulation, the Bank accepts the transfer of rights and obligations of BBI including: paying tax, managing tax audit processes, proceeding and submitting legal actions for BBI tax cases such as filing an objection, appeal, and judicial review.

For fixed assets purchased by the Bank from BBI before the effective date of integration, the accounting policy has been aligned and there is a fair value adjustment of Rp167,116, which is recorded as "Fixed assets revaluation reserve".

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	**2025 dan/*and* 2024**	***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Chartsiri Sophonpanich	*President Commissioner*
Komisaris	Chong Toh	*Commissioner*
Komisaris	Chalit Tayjasanant	*Commissioner*
Komisaris	Niramarn Laisathit	*Commissioner*
Komisaris Independen	Haryanto Sahari	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Riswinandi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Goei Siauw Hong	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Yap Tjay Soen	*Independent Commissioner*

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	**2024**	
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Meliza Musa Rusli	Meliza Musa Rusli	*President Director*
Direktur Kepatuhan	Dhien Tjahajani	Dhien Tjahajani	*Compliance Director*
Direktur	-	Abdy Dharma Salimin[1)]	*Director*
Direktur	Djumariah Tenteram	Djumariah Tenteram	*Director*
Direktur	Dayan Sadikin	Dayan Sadikin	*Director*
Direktur	Setiatno Budiman	Setiatno Budiman	*Director*
Direktur yang juga membidangi Unit Usaha Syariah	Rudy Basyir Ahmad	Rudy Basyir Ahmad	*Director who also oversees the Sharia Business Unit*
Direktur	Eddie Sajoga	Eddie Sajoga	*Director*
Direktur	Evi	Evi	*Director*
Direktur	Ahmad Mikail Madjid[2)]	-	*Director*

[1)] Pengunduran diri berlaku efektif pada tanggal 30 September 2025.
[2)] Diangkat melalui RUPSLB pada tanggal 30 September 2025 dan berlaku efektif pada tanggal 24 Oktober 2025.

Resignation was effective as of 30 September 2025. [1)]
Appointed through EGMS on 30 September 2025 [2)] and was effective on 24 October 2025.

f. Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, karyawan tetap Bank masing-masing berjumlah 6.440 dan 6.515 karyawan (tidak diaudit).

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Bank.

g. Komite Audit

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025 dan/*and* 2024	
Ketua (Komisaris Independen)	Goei Siauw Hong	*Chairman (Independent Commissioner)*
Anggota (Komisaris Independen)	Yap Tjay Soen	*Member (Independent Commissioner)*
Anggota (Pihak Independen)	Timotius	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Mieke S. Djalil	*Member (Independent Party)*

***1. GENERAL** (continued)*

e. Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

f. Number of Employees

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank had 6,440 and 6,515 permanent employees, respectively (unaudited).

Key management personnel consists of members of the Board of Commissioners and Board of Directors and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors or have significant influence over policies and/or operational activities of the Bank.

g. Audit Committee

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL*** *(continued)*

h. Komite Remunerasi dan Nominasi / ***h. Remuneration and Nomination Committee***

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Remuneration and Nomination Committee as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025 dan/*and* 2024	
Ketua (Komisaris Independen)	Riswinandi	*Chairman (Independent Commissioner)*
Anggota	Chong Toh	*Member*
Anggota	Chalit Tayjasanant	*Member*
Anggota (Komisaris Independen)	Haryanto Sahari	*Member (Independent Commissioner)*
Anggota	Devina Renata Sianipar	*Member*

i. Komite Pemantau Risiko / ***i. Risk Monitoring Committee***

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Risk Monitoring Committee as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Ketua (Komisaris Independen)	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari	*Chairman (Independent Commissioner)*
Anggota (Komisaris Independen)	Riswinandi	Riswinandi	*Member (Independent Commissioner)*
Anggota (Komisaris Independen)	Yap Tjay Soen	Yap Tjay Soen	*Member (Independent Commissioner)*
Anggota (Komisaris Independen)	Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong	*Member (Independent Commissioner)*
Anggota	Niramarn Laisathit	Niramarn Laisathit	*Member*
Anggota	Chong Toh	Chong Toh	*Member*
Anggota	Chalit Tayjasanant	Chalit Tayjasanant	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Saisyarpati	Eddy Rainal Sinulingga	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Budijanto Soedarpo	Taufik Hakim	*Member (Independent Party)*

j. Dewan Pengawas Syariah / ***j. Sharia Supervisory Board***

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025 dan/*and* 2024	
Ketua	Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag.	*Chairman*
Anggota	Asep Supyadillah	*Member*

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2025 serta dengan telah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, maka susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan per tanggal 1 Januari 2026 sebagai berikut:

In accordance with the decision of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company held on 9 April 2025 and with the approval obtained from the Financial Services Authority, the composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of 1 January 2026, is as follows:

	1 Januari/*January* 2026	
Ketua	Prof. Dr. H. Jaih, S.E., M.H., M.Ag.	*Chairman*
Anggota	Asep Supyadillah	*Member*
Anggota	Habibullah[1)]	*Member*

[1)]Pengangkatan efektif pada tanggal 1 Januari 2026.

The appointment is effective on 1 January 2026.[1)]

k. Sekretaris Perusahaan / ***k. Corporate Secretary***

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Katharine Grace.

The Corporate Secretary as of 31 December 2025 and 2024 is Katharine Grace.

l. Kepala Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") / ***l. Head of Internal Audit ("SKAI")***

Kepala SKAI Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Dony Fabian Suratno.

The Bank's head of SKAI as of 31 December 2025 and 2024 is Dony Fabian Suratno.

m. Persetujuan Penerbitan Laporan Keuangan / ***m. Approval of the Financial Statements for Issuance***

Laporan keuangan ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 11 Februari 2026.

These financial statements were authorized for issuance by the Board of Directors on 11 February 2026.

1. UMUM (lanjutan)

m. Persetujuan Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah bahasa Indonesia.

***1. GENERAL** (continued)*

m. Approval of the Financial Statements for Issuance

These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan standar baru dan amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d, dan adalah sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policies applied by the Bank in the preparation of its financial statements are applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2024, except for the adoption of new and amended standards and interpretations effective beginning 1 January 2025 as disclosed in Note 2d, and are as follows:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013), No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari OJK.

Laporan keuangan Unit Usaha Syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to the OJK starting 1 January 2013), regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company". The regulation is now a regulation under OJK.

The Sharia Business Unit's financial statements have been presented in accordance with the Sharia Financial Accounting Standards and other Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah.

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

b. Basis for Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with SFAS 201, "Presentation of Financial Statements".

Figures in these financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial informations are rounded to and presented in millions of Rupiah.

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dan disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun di mana estimasi tersebut direvisi dan tahun-tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal signifikan yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 4.

d. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 117: “Kontrak Asuransi”; dan
- PSAK 221: “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Basis for Preparation of the Financial Statements *(continued)*

The statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing, and financing activities and are prepared using the direct method. For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Use of Critical Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies, the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management’s best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the year in which the estimate is revised and in any future years affected.

Information about significant areas of estimation uncertainties and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 4.

d. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The following standards, amendments and interpretations became effective since 1 January 2025:

- *SFAS 117: “Insurance Contracts”; and*
- *SFAS 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”*

The implementation of the above standards do not result in substantial changes to the Bank’s accounting policies and has no material impact to the financial statements for current year or prior financial year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan *Reuters* pada pukul 16.00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

e. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the rates prevailing at the transaction date.

At each reporting date, monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rates as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.

The foreign exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the rates prevailing at the transaction date.

The major foreign exchange rates used as of the reporting date are as follows (whole Rupiah):

	2025	2024	
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	16.675,00	16.095,00	*1 United States Dollar ("USD")*
1 Dolar Australia ("AUD")	11.152,24	10.013,51	*1 Australian Dollar ("AUD")*
1 Dolar Singapura ("SGD")	12.965,05	11.844,58	*1 Singapore Dollar ("SGD")*
1 Dolar Hong Kong ("HKD")	2.142,30	2.073,11	*1 Hong Kong Dollar ("HKD")*
1 Dolar Kanada ("CAD")	12.167,54	11.201,59	*1 Canadian Dollar ("CAD")*
1 Pound sterling Inggris ("GBP")	22.439,55	20.218,54	*1 Great Britain Pound sterling ("GBP")*
1 Yen Jepang ("JPY")	106,50	103,03	*1 Japanese Yen ("JPY")*
1 Euro ("EUR")	19.571,45	16.758,12	*1 Euro ("EUR")*
1 Yuan Cina ("CNY")	2.385,00	2.198,50	*1 Chinese Yuan ("CNY")*
1 Franc Swiss ("CHF")	21.026,42	17.815,04	*1 Swiss Franc ("CHF")*
1 Dolar Selandia Baru ("NZD")	9.625,65	9.067,93	*1 New Zealand Dollar ("NZD")*
1 Baht Thailand ("THB")	529,20	469,79	*1 Thailand Baht ("THB")*
1 Rupee India ("INR")	185,50	187,98	*1 Indian Rupee ("INR")*
1 Riyal Saudi ("SAR")	4.447,50	4.284,55	*1 Saudi Riyal ("SAR")*

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan menggunakan syarat dan kondisi normal maupun tidak sebagaimana dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam Catatan 41.

f. Transactions with Related Parties

In the financial statements, the term related parties are used as defined in SFAS 224 "Related Parties Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions as those with third parties, are disclosed in Note 41.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari "Aset lain-lain").

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban masih harus dibayar, Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 dan liabilitas lain-lain.

g.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

i. Biaya perolehan diamortisasi;
ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi *("FVTPL")*;
iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *("FVOCI")*.

Instrumen ekuitas diklasifikasi dan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi). Jika manajemen telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan instrumen ekuitas.

Instrumen utang diklasifikasikan menjadi tiga kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *FVTPL*:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan *solely payments of principal and interest ("SPPI")* dari jumlah pokok terutang.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

g. Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables, loans, investment securities and other receivables (presented as part of "Other assets").

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities payable on demand, deposits from customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, borrowings, securities sold under repurchase agreements payable, accruals, Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes and other liabilities.

g.1. Classification

In accordance with SFAS 109, there are three measurement classifications for financial assets:
i. Amortised cost;
ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Equity instruments are classified and measured at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss). Where management has elected to present fair value gains and losses on equity instrument in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the equity instrument.

Debt instruments are classified into these three categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flows characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada *FVOCI*, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *FVTPL*:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan *SPPI* dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan *FVTPL.*

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai *FVOCI* ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, ‘pokok’ didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. ‘Bunga’ didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

g.1. Classification *(continued)*

A debt instrument is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as financial assets measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, ‘principal’ is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. ‘Interest’ is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah *SPPI,* Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage;*
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen senior;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

g.1. Classification *(continued)*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest *(continued)*

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada: (lanjutan)

- Risiko yang memengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

g.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan dari nasabah pada tanggal perolehan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

g.1. Classification *(continued)*

Business model assessment *(continued)*

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to: (continued)

- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio is not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

g.2. Recognition

The Bank initially recognises loans and deposits from customers and other banks on the date of origination.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.2. Pengakuan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan di mana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada FVTPL setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada FVOCI dan FVTPL selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

g.2. Recognition *(continued)*

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for item not subsequently measured at FVTPL) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial assets measured at FVOCI and FVTPL are subsequently measured at fair value. Financial assets measured at amortised cost are amortised using the effective interest rate method.
For financial liabilities measured at amortised cost, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2g.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***g. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***g.2. Recognition** (continued)*

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, add or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

g.3. Amortised cost measurement

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (refer to Note 2g.2) and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

g.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

g.4. Fair value measurement *(continued)*

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequent to initial recognition, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada *level* kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

g.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***g. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

***g.4. Fair value measurement** (continued)*

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

g.5. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

g.7. Modifikasi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Apabila persyaratan dari aset keuangan dimodifikasi, Bank selanjutnya mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi berbeda secara substansial.

Apabila arus kas berbeda secara substansial, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan awal dianggap telah kedaluwarsa. Dalam hal ini, aset keuangan awal dihentikan pengakuannya (lihat Catatan 2g.5) dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi terkait.

Apabila arus kas dimodifikasi ketika debitur dalam kesulitan keuangan, maka tujuan dari modifikasi biasanya adalah untuk memaksimalkan pemulihan dari persyaratan kontraktual awal daripada untuk menghasilkan aset baru dengan perbedaan persyaratan yang substansial.

Apabila modifikasi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank melakukan perhitungan ulang nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset dan mengakui hasil penyesuaian tersebut sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi pada laba rugi. Biaya yang timbul dan pendapatan modifikasi yang diterima menyesuaikan nilai tercatat bruto dari aset keuangan yang dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***g. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)*

g.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default or insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

g.7. Modifications of financial assets and financial liabilities

Financial assets

If the terms of a financial asset are modified, then the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognised (refer to Note 2g.5) and a new financial asset is recognised at fair value plus any eligible transaction costs.

If the cash flows are modified when the borrower is in financial difficulties, then the objective of the modification is usually to maximise recovery of the original contractual terms rather than to originate a new asset with substantially different terms.

If the modification of a financial asset measured at amortised cost or FVOCI does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognises the resulting adjustment as a modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received adjust the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

g.7. Modifikasi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Jika modifikasi tersebut dilakukan karena debitur mengalami kesulitan keuangan (lihat Catatan 2s) maka keuntungan atau kerugian tersebut disajikan bersamaan dengan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Bank melakukan penghentian pengakuan liabilitas keuangan apabila persyaratan kontraktual dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas keuangan yang dimodifikasi berbeda secara substansial. Dalam kasus ini, liabilitas keuangan baru berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi diakui berdasarkan nilai wajar. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dilakukan penghentian pengakuan dan imbalan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan meliputi aset nonkeuangan yang ditransfer, jika ada, dan asumsi atas liabilitas, termasuk dengan liabilitas keuangan baru yang dimodifikasi.

Apabila modifikasi atas liabilitas keuangan tidak dicatat sebagai penghentian pengakuan, maka biaya perolehan diamortisasi atas liabilitas dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang dimodifikasi pada suku bunga efektif awal dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi. Biaya yang timbul diakui sebagai penyesuaian terhadap nilai tercatat atas liabilitas dan diamortisasi selama sisa jangka waktu liabilitas keuangan yang dimodifikasi dengan menghitung ulang tingkat suku bunga efektif pada instrumen tersebut.

h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Financial Assets and Financial Liabilities *(continued)*

g.7. Modifications of financial assets and financial liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

If such modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (refer to Note 2s) then the gain or loss is presented together with impairment losses.

Financial liabilities

The Bank derecognises a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different. In this case, a new financial liability based on the modified terms is recognised at fair value. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid is recognised in profit or loss. Consideration paid includes non-financial assets transferred, if any, and the assumption of liabilities, including the new modified financial liability.

If the modification of a financial liability is not accounted for as derecognition, then the amortised cost of the liability is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any costs and fees incurred are recognised as an adjustment to the carrying amount of the liability and amortised over the remaining term of the modified financial liability by recomputing the effective interest rate on the instrument.

h. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Interest income is recognised in profit or loss using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan untuk Diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Semua perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi diakui dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan mencakup semua derivatif, kecuali derivatif yang merupakan instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

k. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Utang atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi di mana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan transaksi di mana Bank menjual aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk membeli kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

j. Financial Assets and Liabilities Held for Trading

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognised and subsequently measured at fair value. Transaction costs are recognised immediately in profit or loss.

All changes in the fair value of financial assets and financial liabilities held for trading are recognised as part of net trading income in profit or loss. Realised gains or losses are recognised in profit or loss when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognised.

Financial assets and financial liabilities held for trading include all derivatives, except for a derivative that is designated as an effective hedging instrument.

k. Securities Purchased under Resale Agreements and Securities Sold under Repurchase Agreements Payable

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

Securities sold under repurchase agreements are transactions in which the Bank sold a financial asset and simultaneously enters into an agreement to repurchase the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statements of financial position at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Tagihan dan Utang Akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Kredit yang Diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (lihat Catatan 2g.1). Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai *FVTPL*, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan syariah yang terdiri dari transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah* dan transaksi bagi hasil dalam bentuk pembiayaan *musyarakah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan (*wakalah*). *Musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan pembagian kerugian dilakukan secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar tagihan setelah dikurangi marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

l. Acceptance Receivables and Payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost using the effective interest method.

m. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (refer to Note 2g.1). For loans which are classified as amortised cost, it is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which are classified as FVTPL, it is subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value recorded in net trading income.

Syndicated loans are stated at amortised cost which represent the Bank's risk participation in the syndication.

Included in the loans are sharia financing which consists of buy-sell transactions in the form of murabahah receivables and revenue contribution in the form of musyarakah financing. Murabahah is a contract to buy and sell goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin and either with or without an order (wakalah). Musyarakah is a contract between investors (musyarakah partners) to participate in a partnership, at an agreed distribution portion nisbah, while losses are proportionately distributed based on the capital contribution.

Murabahah receivables are stated at balance of receivables less deferred margin and allowance for impairment losses.

Musyarakah financing are stated at balance of financing less allowance for impairment losses.

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank harus mengurangkan saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai biaya cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain efek-efek syariah (obligasi pemerintah-Sukuk *Ijarah*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS") dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah ("SPNS"), pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada *FVOCI*.

1. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Diukur pada *FVOCI*

Setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar di mana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

Investasi pada efek-efek syariah

Bank menentukan klasifikasi investasi pada efek-efek syariah sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada *FVTPL,* atau diukur pada *FVOCI*.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***m. Loans** (continued)*

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring's effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring, unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognised as allowance for impairment losses.

n. Investment Securities

Investment securities, other than sharia securities (government bonds-Sukuk Ijarah, Certificate of Bank Indonesia Sharia ("SBIS") and Sharia Treasury Bills ("SPNS"), are initially measured at fair value plus transaction costs.

Subsequent to initial recognition, investment securities are measured based on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at FVOCI.

1. Measured at amortised cost

Subsequent to initial recognition, investment is measured at amortised cost using an effective interest rate method.

2. Measured at FVOCI

Subsequent to initial recognition, investment carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses are recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

Investment in sharia securities

The Bank determines the classification of investment in sharia securities as measured at amortised cost, measured at FVTPL, or measured at FVOCI.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi (lanjutan)

Investasi pada efek-efek syariah (lanjutan)

Investasi pada efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan

b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi pada efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai diukur pada *FVOCI* lain jika:

a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan efek-efek syariah; dan

b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau *margin*.

Investasi pada efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada *FVTPL* kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada *FVOCI*.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada efek-efek syariah kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada efek-efek syariah yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada efek-efek syariah yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada efek-efek syariah yang diklasifikasikan sebagai diukur pada *FVOCI* pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada efek-efek syariah yang diukur pada *FVOCI* dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada efek-efek syariah yang diklasifikasikan sebagai diukur pada *FVTPL* pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada efek-efek syariah yang diukur pada *FVTPL* dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Investment Securities *(continued)*

Investment in sharia securities *(continued)*

Investment in sharia securities are classified as measured at amortised cost if:

a. such investments are held within a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and

b. the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

Investment in sharia securities are classified as measured at FVOCI if:

a. such investments are held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sharia securities; and

b. the contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

Investment in sharia securities are classified as financial assets measured at FVTPL unless they are classified as measured at acquisition costs or measured at FVOCI.

The Bank does not change the classification of investment in sharia securities unless there is a change in the business model.

Investment in sharia securities classified as financial assets measured at acquisition cost are initially recognised at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sharia securities classified as financial assets measured at acquisition cost are stated at acquisition cost, plus unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sharia securities classified as measured at FVOCI are initially recognised at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sharia securities measured at FVOCI are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in other comprehensive income.

Investment in sharia securities classified as measured at FVTPL are initially recognised at acquisition cost. Transaction costs are directly recognised in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sharia securities measured at FVTPL are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in the current year profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Efek-efek Untuk Tujuan Investasi (lanjutan)

Investasi pada efek-efek syariah (lanjutan)

Investasi pada efek-efek syariah yang diukur pada biaya perolehan dan *FVOCI* disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada efek-efek syariah yang diukur pada *FVTPL* disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Untuk investasi pada efek-efek syariah yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada *FVOCI*, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada efek-efek syariah yang diukur pada *FVOCI*, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

o. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Bank menggunakan model revaluasi untuk seluruh kelas aset tetap.

Kenaikan dari revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap. Akan tetapi, kenaikan tersebut harus diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan dari revaluasi diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang penurunan tersebut tidak melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap.

Kelas aset tetap yang menggunakan model revaluasi diukur pada nilai wajarnya pada tanggal revaluasi dan disajikan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Penilaian dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memenuhi kualifikasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Cadangan revaluasi aset tetap dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***n. Investment Securities** (continued)*

***Investment in sharia securities** (continued)*

Investment in sharia securities measured at acquisition cost and FVOCI are presented in the statements of financial position as part of investment securities. Investment in sharia securities measured at FVTPL are presented in the statements of financial position as part of financial assets held for trading.

For investment in sharia securities measured at acquisition cost and measured at FVOCI, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognises impairment loss in its profit or loss. For investment in sharia securities measured at FVOCI, impairment loss recognised in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

o. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. The Bank uses revaluation model for all fixed assets classes.

Any increase arising from the revaluation is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as part of fixed assets revaluation reserve. However, the increase is recognised in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognised in profit or loss. Any decrease arising from the revaluation is recognised in profit or loss. However, the decrease is recognised in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the fixed assets revaluation reserve in respect of that asset. The decrease recognised in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under fixed assets revaluation reserve.

Fixed assets class under revaluation model are measured at fair value on the revaluation date and carried at their fair value less subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Valuations are carried out by qualified external independent appraisers. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of revalued assets do not differ materially from their fair values at the reporting date.

Fixed assets revaluation reserve is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap, selain tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ *Year*	**Tarif/ *Rate***	
Bangunan	20 - 28	3,6% - 5,0%	*Buildings*
Perbaikan gedung sewa	1 - 10	10,0% - 33,3%	*Leasehold improvements*
Perabot dan peralatan kantor	5 - 6	16,7% - 20,0%	*Furniture, fixtures and office equipments*

Untuk semua aset tetap, Bank telah menetapkan nilai residu "nihil" untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui pada laba rugi.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak.

Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Perangkat lunak yang diperoleh sebelum 1 Januari 2021 diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau dengan tarif amortisasi sebesar 25%, sejak tanggal pengakuan sebagai aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Fixed Assets *(continued)*

Costs relating to acquisition of legal titles on the land rights are recognised as part of acquisition cost of land and not amortised, except there is evidence which indicates that the extension or renewal of land rights is probable or certainly cannot be obtained.

Land is not depreciated. Depreciation of fixed assets, other than land, are calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives as follows:

For all fixed assets, the Bank has determined residual values to be "nil" for the calculation of depreciation.

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalised to the respective fixed assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilised anymore or sold are removed from the related group of fixed assets and the gains or losses are recognised as income or expense in profit or loss.

At each reporting date, residual value, useful life and depreciation method, are reviewed and if required, will be adjusted and applied in accordance with the prevailing SAK.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment loss is recognised in profit or loss.

p. Intangible Assets

Intangible assets consist of software.

Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Software acquired before 1 January 2021 is amortised over the estimated useful life of 4 years using the straight-line method or with an amortisation rate of 25%, from the date it is recognised as an asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2021, perangkat lunak yang diperoleh diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau dengan tarif amortisasi sebesar 12,5%, sejak tanggal pengakuan sebagai aset.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk periode yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***p. Intangible Assets** (continued)*

Starting 1 January 2021, software acquired is amortised over the estimated useful life of 8 years using the straight-line method or with an amortisation rate of 12.5%, from the date it is recognised as an asset.

q. Income Taxes

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognised in profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the estimated tax payable or refundable on taxable income or loss for the period, using tax rates and tax law enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognised as temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they are realised or settled, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of future taxable income improves.

Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognised to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either the same or different taxable entities where there is an intention to settle the balance on a net basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi dan tambahan pajak serta penalti. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

r. Agunan Diambil Alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih dan diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi atas nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Agunan diambil alih disajikan dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai

Aset Keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian *("ECL")* 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL* 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

q. Income Taxes *(continued)*

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions where the applicable tax regulation is subject to interpretation and any additional taxes and penalties. Where appropriate, management establishes provisions on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Amendments to tax obligations are recognised when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

r. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less cost to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less cost to sell, whichever is lower. The excess between the carrying amount and fair value less cost to sell is recognised as impairment losses in profit or loss.

Foreclosed assets are not depreciated and expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged to profit or loss as incurred.

The difference between the carrying value and the proceeds from the sale of foreclosed assets is recognised as gain or loss at the time of sale and recognised as income or expense in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets on a periodic basis. Foreclosed assets are presented under "Other assets" in the statements of financial position.

s. Identification and Measurement of Impairment Losses

Financial Assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL are the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas *SPPI*. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *FVOCI*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori *FVOCI*, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan. *ECL* akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode di mana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as held to collect/held to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The ECL will reflect the weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penjelasan terkait kerugian penurunan nilai diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 3b.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")* dan *exposure at default ("EAD")*.

a. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasikan pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan *LGD* berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed,* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 4a.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

For details on impairment losses refer to Note 3b.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") matrix.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated to the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and early payments, together with the impact of forward-looking economic assumptions if relevant.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 4a.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. *ECL* terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka *ECL* dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage* 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan *("SICR")* sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam *ECL*. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai *SICR* seperti berikut:

Corporate Banking* dan *Commercial Banking

a. Kriteria kuantitatif

Eksposur dinilai berdasarkan perubahan peringkat kredit *("CRG")* dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan. Aset yang termasuk dalam peringkat kredit *CRG* 12 dianggap telah mengalami kenaikan signifikan atas risiko kredit. Akun-akun dengan peringkat *CRG* 12 dikelola oleh unit khusus pemulihan kredit, *Special Assets Management ("SAM")*.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***s. Identification and Measurement of Impairment Losses** (continued)*

***Financial Assets** (continued)*

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Corporate Banking and Commercial Banking

a. Quantitative criteria

Exposures are assessed based on movement in credit grading ("CRG") from initial recognition to the reporting date. All assets that have been assigned in CRG 12 are deemed to have experienced a significant increase in credit risk. Accounts rated CRG 12 are managed by the recovery specialist unit, Special Assets Management ("SAM").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage* 2) (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai *SICR* seperti berikut: (lanjutan)

Corporate Banking* dan *Commercial Banking (lanjutan)

b. Kriteria kualitatif

Seluruh aset dari debitur yang termasuk dalam *High Risk Early Alert* dianggap memiliki kenaikan signifikan atas risiko kredit. Akun termasuk dalam *High Risk Early Alert* jika menunjukkan risiko atau potensi kelemahan material yang membutuhkan pemantauan, pengawasan atau perhatian lebih dari manajemen.

Consumer Banking

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan *("DPD")* dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan *DPD* kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau termasuk dalam kategori *High Risk Early Alert* pada portofolio *Emerging Business Banking* dianggap memiliki kenaikan signifikan atas risiko kredit.

Efek-efek

a. Kriteria kuantitatif

Bank menggunakan kriteria kuantitatif berdasarkan perubahan absolut dan relatif atas *PD* dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan atau diklasifikasikan sebagai peringkat kredit *CRG* 12.

b. Kriteria kualitatif

Efek menggunakan kriteria kualitatif yang sama dengan segmen *Corporate Banking* dan *Commercial Banking*, yaitu ditempatkan pada *Early Alert.*

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

Significant increase in credit risk (Stage 2) *(continued)*

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows: (continued)

Corporate Banking and Commercial Banking *(continued)*

b. Qualitative criteria

All assets of debtors that have been placed on High Risk Early Alert are deemed to have experienced a significant increase in credit risk. An account is placed on High Risk Early Alert if it exhibits risk or potential weaknesses of material nature requiring closer monitoring, supervision or attention by management.

Consumer Banking

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due ("DPD") are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

b. Qualitative criteria

Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured or included in High Risk Early Alert category in Emerging Business Banking portfolio is considered to have a significant increase in credit risk.

Securities

a. Quantitative criteria

The Bank is utilising absolute and relative changes in PD from initial recognition up to the reporting date or being classified as credit grade CRG 12.

b. Qualitative criteria

Securities utilise the same qualitative criteria as the Corporate Banking dan Commercial Banking segment, which is being placed on Early Alert.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (*Stage 3*)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset *Stage* 3').

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan sama atau lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit 13 dan 14) dan/atau berdasarkan pertimbangan faktor kualitatif lainnya, seperti restrukturisasi kredit. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Akun kredit yang mengalami penurunan nilai dikelola oleh unit *SAM*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage* 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage* 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) di mana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward-looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika *SAM* memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Financial Assets *(continued)*

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset').

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades (credit grading 13 and 14) and/or based on other qualitative factors consideration, such as credit restructuring. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

Credit impaired accounts are managed by SAM unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection includes realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward-looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when SAM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Identifikasi dan Pengukuran Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Nonkeuangan

Nilai tercatat aset nonkeuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau *"CGU"*). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau *CGU* melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset atau *CGU* dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas aset nonkeuangan yang diakui pada tahun sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill*, dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

t. Simpanan dari Nasabah dan Bank-Bank Lain

Setelah pengakuan awal, giro, tabungan, deposito berjangka dan simpanan dari bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam simpanan dari nasabah adalah simpanan dengan akad *mudharabah* dan *wadiah*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Identification and Measurement of Impairment Losses *(continued)*

Non-Financial Assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognised in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss, except for goodwill, is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

t. Deposits from Customers and Other Banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits, savings, time deposits and deposits from other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Included in deposits from customers are deposits with mudharabah and wadiah contract.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Bank menerapkan PSAK 219, Imbalan Kerja. Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang ("UU") No. 6/2023 tentang Cipta Kerja (*"Omnibus Law"*). Karena UU ini menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU ini adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pascakerja yang telah dan belum menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada saat keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Bank telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Bank membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terutang.

Pesangon

Pesangon terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui liabilitas pesangon ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

u. Obligation for Post-employment Benefits

The Bank applies SFAS 219, Employee Benefits. Long-term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Law No. 6/2023 relating to Job Creation ("Omnibus Law"). Since the Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The obligation for post-employment benefits recognised in the statements of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statements of profit or loss. To the extent that the benefits vest and not yet vest immediately, the expense is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense when such actuarial gains/(losses) occur.

The Bank also has a defined contribution pension program where the Bank pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Bank's criteria. The contributions are charged to the statements of profit or loss as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank recognises termination benefits liability when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

w. Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 ("AT-1")

AT-1 merupakan instrumen keuangan majemuk yang mengandung komponen liabilitas dan ekuitas. Komponen tersebut diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Komponen liabilitas pada AT-1 diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki komponen ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar AT-1 secara keseluruhan sama dengan hasil yang diterima oleh Bank dan nilai wajar komponen liabilitas dan dicatat pada pada akun "Tambahan modal disetor - bersih".

Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari AT-1 diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana amortisasi dicatat sebagai "Beban operasional lainnya" pada laporan laba rugi. Komponen ekuitas dari AT-1 tidak diukur kembali setelah pengakuan awal.

Jika di masa depan terdapat perubahan asumsi jangka waktu eksekusi opsi beli dan/atau ekspektasi arus kas keluar atas AT-1, maka Bank menyesuaikan jumlah tercatat bruto untuk mencerminkan arus kas kontraktual yang aktual dan telah direvisi yang akan didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Penyesuaian ini diakui pada pendapatan/beban operasional lainnya pada laporan laba rugi. AT-1 dicatat dalam Dolar Amerika Serikat sesuai dengan mata uang penerbitannya sehingga instrumen tersebut ditranslasikan pada setiap akhir tahun pelaporan sehingga terdapat dampak selisih kurs yang dicatat pada "Pendapatan operasional lainnya".

x. Modal Saham dan Saham Treasuri

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

Ketika Bank membeli kembali modal saham Bank (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

v. Provisions

A provision is recognised if, a result from a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability.

w. Additional Tier-1 ("AT-1") Capital Subordinated Notes

The AT-1 is a compound financial instrument containing both a liability and an equity component. Such component is classified separately as financial liabilities and equity instruments. The liability component of the AT-1 is recognised initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity component. The equity component is recognised initially as the difference between the fair value of the AT-1 as a whole equals to the proceeds received by the Bank and the fair value of the liability component and recorded as "Additional paid-in capital - net".

Subsequent to initial recognition, the liability component of the AT-1 is measured at amortised cost using the effective interest rate method, of which the amortisation is recorded as "Other operating expenses" in the statement of profit or loss. The equity component of the AT-1 is not remeasured subsequent to initial recognition.

If in the future there are assumption changes in the tenor of call option execution and/or expected cash outflow of the AT-1, the Bank shall adjust the gross carrying amount to reflect actual and revised estimated contractual cash flows which will be discounted at the original effective interest rate. The adjustment is recognised as other operating income/expenses in the statements of profit or loss. AT-1 is recorded in United States Dollar in accordance with its original issuance currency, therefore, it is translated at every reporting year end for the foreign currency exchange difference which is recorded in "Other operating income".

x. Share Capital and Treasury Stock

Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

When Bank purchases back the Bank's share capital (treasury stock), the consideration paid, including any directly attributable incremental cost (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Modal Saham dan Saham Treasuri (lanjutan)

Ketika saham tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

y. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

z. Pendapatan dan Beban Bunga dan Syariah

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan *FVOCI* lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan *FVOCI* lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage* 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage* 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

aa. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***x. Share Capital and Treasury Stock** (continued)*

Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

y. Shares Issuance Cost

Shares issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

z. Interest and Sharia Income and Expenses

Interest income for financial assets held at either FVOCI or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at FVOCI or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Therefore, interest income is recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset has improved such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset - gross.

aa. Fees and Commissions

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Provisi dan Komisi (lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

ab. Pendapatan Transaksi Perdagangan - Bersih

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki pada *FVTPL* atau untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ac. Laba Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK 233, laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

ae. Transaksi Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

aa. Fees and Commissions *(continued)*

Other fees and commission expense which are mainly related to interbank transaction fees are expensed as the services are received.

ab. Net Trading Income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial assets and liabilities held at FVTPL or for trading and includes all realised and unrealised fair value changes and foreign exchange differences.

ac. Earnings per Share

In accordance with SFAS 233, basic earnings per share is computed by dividing net income for the current year attributable to equity holders of the parent entity with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up ordinary shares during the year.

As of 31 December 2025 and 2024, there were no instruments which could result in the issuance of ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

ad. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders.

ae. Lease Transaction

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for short-term lease and low-value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has decision - making rights that are the most relevant to change how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset; and*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ae. Transaksi Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Bank menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Bank, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Bank menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Bank menerapkan PSAK 216, "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***ae. Lease Transaction** (continued)*

The Bank recognises right-of-use assets and lease liabilities at the commencement date of the leases. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liabilities adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use assets are amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

The Bank analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Bank, but gives the rights to use the underlying assets, the Bank applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116, "Leases", except if landrights in substance is similar to land purchases, the Bank then applies SFAS 216, "Fixed assets".

Lease modification

The Bank accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

af. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, di mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh Direksi Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan serta aset tetap.

ag. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Integrasi usaha antara Bank dan BBI (lihat Catatan 1d) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi bisnis yang dialihkan dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor - bersih".

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang bergabung untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan itu telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Kebijakan akuntansi yang seragam diterapkan pada entitas yang bergabung tersebut. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat hanya dilakukan untuk menyesuaikan kebijakan akuntansi entitas yang bergabung dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas hasil kombinasi. Pengaruh yang timbul sebagai akibat dari transaksi intra-entitas yang berkombinasi, yang timbul sejak awal terjadinya sepengendalian, dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan entitas hasil kombinasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

af. Operating Segments

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's Board of Directors to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's Board of Directors include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes and fixed assets.

ag. Business combination under common control

Business integration between the Bank and BBI (refer to Note 1d) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. This transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method. Difference between proceed received/paid and carrying value of business transaction being transferred is recorded in equity and presented as part of "Additional paid-in capital - net" account.

In applying the pooling of interest method, the financial statements items of the merged entities for the period in which the merger occurred are presented as if the merger had occurred since the beginning period of the merged entities are under common control.

Uniform accounting policies are applied on the merged entities. Adjustment to the carrying value are performed only to match the accounting policies of the entity that are merged with the accounting policies adopted by the resulting combined entity. Impact of combined intra-entity transactions, which arise since the inception of common control, are eliminated in the financial statements of the resulting combined entity.

3. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko adalah serangkaian aktivitas yang dijalankan secara menyeluruh oleh Bank, di mana melalui aktivitas tersebut, Bank dapat mengambil keputusan, mengendalikan dan mengoptimalkan tingkat risiko pengembalian Bank.

a. Kerangka Manajemen Risiko

Bank menetapkan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Perusahaan ("*ERMF*") sebagai pendekatan manajemen risiko yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategi Bank dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Penerapan *ERMF* mencakup aktivitas bisnis Bank konvensional maupun syariah.

Bank telah memperbaharui dan memperkuat kebijakan manajemen risiko melalui *ERMF* yang telah dilakukan pengkajian tahunan pada bulan Juni 2025. Bank menegaskan akuntabilitas Bank dalam memenuhi kewajiban dan penerapan prinsip Pelindungan Data Pribadi (PDP), Perlindungan Nasabah, serta komitmen untuk memastikan kebenaran, akurasi, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan yang dihasilkan (*Internal Control Over Financial Reporting* / ICOFR). Bank juga menekankan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pihak utama dalam pengawasan pemenuhan prinsip syariah dan menambahkan peran Fungsi Manajemen Risiko Syariah kedalam ERMF.

Bank telah mengidentifikasi 15 (lima belas) tipe risiko utama yang dicantumkan dalam *ERMF*, yaitu: Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas Jangka Pendek, Likuiditas Struktural, Modal, Operasional, Hukum, Stratejik, Kepatuhan, Reputasi, Imbal Hasil, Investasi, Transaksi Intra-grup, Keamanan Informasi dan Iklim.

Penerapan *ERMF* mencakup aktivitas bisnis Bank konvensional maupun syariah. Oleh karena itu, seluruh saldo dan transaksi syariah dimasukkan sebagai bagian dalam pengungkapan manajemen risiko. Bank mematuhi Prinsip Syariah saat melakukan kegiatan bisnis khususnya untuk Unit Usaha Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam yang didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan/atau pernyataan kesesuaian syariah yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah dan/atau pendapat Dewan Pengawas Syariah.

Selanjutnya, *ERMF* dijabarkan lebih detail dalam *Risk Type Framework* (*"RTF"*). *RTF* disusun oleh *Risk Framework Owner ("RFO")* sebagai panduan umum dalam penerapan manajemen risiko. Selain itu, *RFO* juga bertanggungjawab dalam menyusun kebijakan dan standar pengendalian minimum, serta melakukan pemantauan terhadap penerapan kerangka kerja, kebijakan dan standar tersebut.

3. RISK MANAGEMENT

Risk management is a set of end-to-end activities through which enable the Bank in decisions making, controls and optimises the risk-return profile of the Bank.

a. Risk Management Framework

The Bank established Enterprise Risk Management Framework ("ERMF") as an approach to risk management in order to achieve the Bank's objective and strategic goals by optimising the balance between risk and return. ERMF implementation covers both conventional and sharia unit business activities.

The Bank has updated and revamp the risk management policy through the ERMF, which underwent annual review in June 2025. The Bank emphasizes its accountability in fulfilling obligations and implementing the principles of Personal Data Protection (PDP), Customer Protection, and commitment to ensure the accuracy, precision, and transparency of the Financial Information and Financial Reports produced (Internal Control Over Financial Reporting / ICOFR). The the Bank highlights the role of the Sharia Supervisory Board (DPS) as the primary entity in overseeing the adherence to Sharia principles and has integrated the Sharia Risk Management Function into the ERMF.

The Bank has identified 15 (fifteen) principal risk type listed in ERMF, as follows: Credit, Market, Short-term Liquidity, Structural Liquidity, Capital, Operational, Legal, Strategic, Compliance, Reputational, Rate of Return, Investment Risk, Intra-group Transaction, Information Security Risk and Climate.

ERMF implementation covers both conventional and sharia unit business activities. Therefore, all sharia balance and transactions are included as a part of risk management disclosure. The Bank complies with the Sharia Principles when conducting the business activities specifically for Sharia Business Unit. Sharia Principles are the principles of Islamic law based on fatwas issued by National Sharia Board – Indonesian Council of Ulama and/or declarations of sharia conformity issued by an institution that has authority in determining fatwas in the field of sharia and/or Sharia Supervisory Board opinion.

Further, ERMF is described in more detail in Risk Type Framework ("RTF"). RTF is formulated by Risk Framework Owner ("RFO") as general guidance in implementation of risk management. Furthermore, RFO is also responsible to develop policies and minimum control standards, and monitor the implementation of the framework, policies and standards.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko dimonitor secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam hal ini, Dewan Komisaris dan Direksi dapat mendelegasikan tugasnya kepada Komite Risiko dibawahnya. Komite Risiko pada tingkat Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko *("RMC")* dan Komite *Asset Liability ("ALCO"),* serta diawasi oleh Komite Pemantau Risiko *("RMoC")* pada tingkat Dewan Komisaris.

Berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris, *RMoC* mengevaluasi area risiko spesifik dan memantau penerapan pengelolaan risiko di dalam Bank secara keseluruhan. Anggota *RMoC* adalah Komisaris dan Anggota Independen dengan keahlian dalam bidang manajemen risiko, manajemen keuangan dan perbankan syariah.

Dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, *RMoC* bertanggung jawab untuk melakukan (1) evaluasi terhadap konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan implementasi dari kebijakan tersebut, (2) pemantauan dan evaluasi tugas *RMC* dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, dan (3) menjaga kerahasiaan semua dokumen, data, dan informasi terkait Bank Permata.

RMC bertanggungjawab untuk (1) melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko, limit risiko, kerangka kerja Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal, (2) memastikan bahwa paparan risiko pada seluruh risiko yang ada di Bank berada dalam keseluruhan selera risiko, (3) memantau semua eksposur risiko material (termasuk *country risk*, *transfer risk,* dan risiko iklim), kecukupan *asset impairment*, dan tren eksternal utama, termasuk menginisiasi *stress testing,* (4) Memastikan implementasi yang efektif dari Kerangka Kerja Manajemen Risiko di Bank, (5) mengevaluasi dan merekomendasikan perbaikan proses manajemen risiko secara berkala atau insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan modal, Profil Risiko Bank, dan implementasi manajemen risiko yang tidak efektif berdasarkan hasil evaluasi, (6) mengevaluasi dan/atau meninjau penyimpangan dari kebijakan batasan dan strategi risiko, serta keputusan bisnis yang disetujui, seperti ekspansi bisnis yang signifikan melebihi rencana bisnis Bank dan mengambil posisi atau eksposur risiko yang tidak sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Risk Management Framework** (continued)*

The implementation of risk management is monitored regularly by the Board of Commissioners ("BOC") and the Board of Directors ("BOD"). BOC and BOD may delegate their role to the Risk Committees under its supervision. Risk Committees at BOD level are Risk Management Committee ("RMC") and Asset Liability Committee ("ALCO"), and is supervised by Risk Monitoring Committee ("RMoC") at BOC level.

Acting within the authority delegated by the BOC, the RMoC reviews specific risk areas and monitors the implementation of risk management within the Bank. The members of RMoC are Commissioners and Independent Parties with risk management, financial management and sharia banking expertise.

In order to provide recommendations to the BOC, RMoC is responsible for (1) evaluating the consistency between risk management policies and the implementation of the policies, (2) monitoring and evaluating the implementation of the RMC and Risk Management Units in order to give a recommendation to the Board of Commissioners, and (3) maintaining confidentiality of all documents, data, and information of Bank Permata.

RMC is responsible to (1) evaluate and recommend risk management framework and policies and its changes, including risk management strategies, risk appetite, risk tolerance, risk limits, risk management frameworks and contingency plans to anticipate abnormal conditions, (2) ensure that the risk exposures for all types of risk across the Bank remain within the overall risk appetite and risk tolerance, (3) monitor all material risk exposures (including country risk, transfer risk, and climate risk), adequacy of asset impairment and key external trends, including to initiate stress testing, (4) ensure the effective implementation of the Risk Management Framework at Bank, (5) evaluate and recommend improvement of risk management process periodically or incidentally as a result of a change in external and internal conditions of the Bank that affects capital adequacy, the Bank's Risk Profile, and ineffective implementation of risk management based on evaluation results, (6) evaluate and/or review deviation from approved policies, limits and risk strategies, and business decisions, such as significant business expansion exceeding the Bank's business plan and taking positions or risk exposures that are not in accordance with established limits.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

ALCO bertanggung jawab dalam mengoptimalkan struktur neraca dan permodalan Bank dan mengelolanya sejalan dengan kebijakan risiko yang direkomendasikan dan telah disetujui sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta pandangan masa mendatang terhadap perubahan dalam kondisi ekonomi, peraturan serta kompetisi usaha.

Implementasi Kebijakan, Prosedur dan Limit Eksposur

Bank memiliki kerangka kerja pengendalian yang memberikan panduan secara jelas dan batasan tegas dalam pengambilan risiko.

Tiga komponen utama kerangka kerja pengendalian risiko, di mana secara kolektif menyediakan suatu mekanisme untuk mengatur dan menyesuaikan batasan terhadap pengambilan risiko:

- **Kebijakan**
- **Batas *(Limit)* Eksposur**. *Limit* diaplikasikan pada area di mana pengukuran dan pemantauan eksposur risiko dapat diandalkan, terhadap seluruh variabel risiko. Pada tingkat tertinggi, penentuan batasan toleransi risiko disesuaikan dengan *Risk Appetite* dan tingkat toleransi *stakeholder* utama.
- **Kerangka Delegasi Wewenang Risiko**

Identifikasi, Pengukuran dan Pemantauan Risiko

Bank senantiasa mengantisipasi dan mengidentifikasi risiko yang ada pada transaksi, portofolio, infrastruktur dan proses. Selain itu, Bank juga secara aktif mengindentifikasi *emerging risk*, yaitu risiko baru atau risiko yang tidak diperkirakan sebelumnya. Apabila memungkinkan, risiko tersebut dihitung dan diukur sesuai dengan sasaran dan standar yang konsisten. Risiko yang material dipantau dan dilaporkan untuk memberikan informasi pertukaran pengembalian risiko dan memastikan bahwa transaksi dan portofolio berada di dalam batasan alokasi risiko.

Bank memperhitungkan risiko, namun juga menyadari bahwa tidak semua risiko dapat dihitung dan model bukan merupakan pengganti dari suatu pertimbangan.

Stress testing* dan *scenario analysis digunakan untuk menilai kemampuan keuangan dan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif dalam kondisi ekstrem yang mungkin terjadi.

Pemantauan eksposur risiko dan kondisi lingkungan yang ada merupakan aktivitas yang berkelanjutan.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Risk Management Framework** (continued)*

ALCO is responsible for optimising the Bank's balance sheet and capital structure and managing it in accordance with the recommended and approved risk policies as well as prevailing laws and regulations and a forward-looking view in changes of economic, regulatory and business competitiveness.

Implementations of Policies, Procedures and Exposure Limits

The Bank maintains a control framework that provides clear guidelines and firm boundaries on risk taking.

Three key components to risk control framework, which collectively provide a mechanism to set and adjust those boundaries on risk taking are:

- ***Policies***
- ***Exposure Limits**. These limits are applied in areas where the measurement and monitoring of risk exposures are reliable to the range of risk variables. At the top level, risk tolerance limits are set to align with Risk Appetite and the expressed or implied tolerance of key stakeholders.*
- ***Delegated Risk Authorities Framework***

Risk Identification, Measurement and Monitoring

The Bank continuously anticipates and identifies risks in the existing transactions, portfolio, infrastructure and processes. Additionally, the Bank actively identifies emerging risks, which are new or previously unforeseen risks. Where possible, these risks are quantified and measured in accordance with the objective and consistent standards. Material risks are monitored and reported to inform risk-return tradeoffs and ensure transactions and portfolios remain within the allocated risk limits.

The Bank quantifies risks where possible but recognises that not all risks can be quantified and that models are not a substitute for judgment.

***Stress testing and scenario analysis** are used to assess the financial and management capability of the Bank to continue operating effectively under extreme but plausible trading conditions.*

***Monitoring risk exposures and underlying environmental conditions** must be an ongoing activity.*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Identifikasi, Pengukuran dan Pemantauan Risiko (lanjutan)

Pelaporan risiko merupakan cara Bank memastikan bahwa manajemen memperhatikan risiko sehingga organisasi siap menanggapi secara efektif setiap kejadian risiko yang timbul.

b. Manajemen Risiko Kredit

Sistem Pengendalian Internal

SKAI memberikan kepastian yang independen bahwa keseluruhan sistem pengendalian telah berjalan secara efektif seperti yang disyaratkan oleh *ERMF*.

Kegiatan manajemen risiko kredit telah diarahkan pada model risiko kredit yang sesuai dengan penerapan standar Basel dan standar akuntansi terkini. Bank telah mengembangkan infrastruktur untuk mendukung pengembangan model risiko kredit internal. Saat ini, sistem manajemen risiko sedang ditingkatkan dan *database* terus dikembangkan untuk pengembangan lebih lanjut dari model *PD, LGD* dan *EAD*.

Dengan latar belakang kondisi makroekonomi yang penuh tantangan, Bank menjaga rasio kredit bermasalah bersih ("*NPL*") dalam batas yang dipersyaratkan melalui kombinasi dari proses identifikasi *early alert* yang lebih ketat, pengetatan dalam proses penerimaan bisnis baru, pengetatan proses monitoring kredit, strategi portofolio berbasis risiko yang lebih komprehensif dan baik, identifikasi segmen bisnis bermasalah dengan tepat dan fokus pada Unit *SAM* dan Unit *Collection & Recovery* untuk memperoleh pembayaran dari *NPL*.

i. Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Risk Management Framework** (continued)*

***Risk Identification, Measurement and Monitoring** (continued)*

***Risk reporting** is how the Bank ensures that management pays attention to risks and hence the organisation is ready to effectively respond to each risk event as they arise.*

b. Credit Risk Management

Internal Control System

SKAI provides independent assurance that the overall system of control effectiveness is working as required within the ERMF.

The credit risk management activities have been geared towards the implementation of the latest Basel standard and accounting standard compliant credit risk models. The Bank has been developing the infrastructure to support the development of internal credit risk models. The existing risk management system is being enhanced and a database is continually enhanced for further development of PD, LGD and EAD models.

In light of challenging macroeconomic backdrop, the Bank maintains its net non-performing loans ratio ("NPL") under a required threshold through a combination of improved early alert disciplines, tightening the process of new business underwriting, tightening the credit monitoring process, more comprehensive and better risk based portfolio strategy, proper identification of troubled segments and a focus on SAM and Collection & Recovery Unit to collect payments from NPL accounts.

i. Maximum Exposure to Credit Risk

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statements of financial position and administrative accounts net of allowance for impairment losses as of 31 December 2025 and 2024.

Uraian	2025	2024	*Description*
Posisi keuangan:			***Financial position:***
Giro pada Bank Indonesia	6.897.204	8.205.594	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.612.276	2.944.477	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	7.045.129	12.895.048	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3.443.525	6.786.864	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	920.042	2.145.738	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi - bersih	4.995.443	5.442.970	*Acceptance receivables - net*
Kredit yang diberikan - bersih	152.111.121	143.859.070	*Loans - net*
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	74.007.105	64.197.891	*Investment securities - net*
Aset lain-lain - bersih	2.564.402	1.299.043	*Other assets - net*
Rekening administratif:			***Administrative accounts:***
Garansi yang diterbitkan	7.218.333	5.832.016	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	20.194.357	21.305.832	*Unused credit facility - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	2.143.569	2.147.808	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Jumlah	**286.152.506**	**277.062.351**	***Total***

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Sistem Pengendalian Internal (lanjutan)

ii. Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk mengurangi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***Internal Control System** (continued)*

ii. Concentration of Credit Risk Analysis

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and credit product in order to minimise the credit risk.

Credit risk concentration by counterparties:

	2025					
	Korporasi/ *Corporate*	**Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ *Government, state owned entity and Bank Indonesia***	**Bank dan lembaga keuangan/ *Bank and financial institution***	**Perorangan/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Posisi keuangan:						***Financial position:***
Giro pada Bank Indonesia	-	6.897.204	-	-	6.897.204	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	4.612.276	-	4.612.276	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain – bersih	-	5.870.170	1.174.959	-	7.045.129	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	67.539	3.309.014	66.769	203	3.443.525	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	920.042	-	920.042	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi - bersih	4.077.595	-	292.013	625.835	4.995.443	*Acceptance receivables - net*
Kredit yang diberikan - bersih	92.137.773	6.884.933	12.466.025	40.622.390	152.111.121	*Loans - net*
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	4.878.364	66.144.761	2.983.980	-	74.007.105	*Investment securities - net*
Aset lain-lain - bersih	314.934	2.180.846	59.010	9.612	2.564.402	*Other assets - net*
Rekening administratif:						***Administrative accounts:***
Garansi yang diterbitkan	5.491.470	-	1.222.065	504.798	7.218.333	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	12.404.920	1.289.563	500	6.499.374	20.194.357	*Unused credit facility - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	2.058.999	-	-	84.570	2.143.569	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Jumlah	**121.431.594**	**92.576.491**	**23.797.639**	**48.346.782**	**286.152.506**	***Total***

	2024					
	Korporasi/ *Corporate*	**Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ *Government, state owned entity and Bank Indonesia***	**Bank dan lembaga keuangan/ *Bank and financial institution***	**Perorangan/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Posisi keuangan:						***Financial position:***
Giro pada Bank Indonesia	-	8.205.594	-	-	8.205.594	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	2.944.477	-	2.944.477	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	10.533.434	2.361.614	-	12.895.048	*Placement with Bank Indonesia and other banks - net*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	169.088	6.502.148	115.628	-	6.786.864	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	58.748	2.086.990	-	2.145.738	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi - bersih	4.502.029	43.443	433.735	463.763	5.442.970	*Acceptance receivables - net*
Kredit yang diberikan - bersih	83.111.267	4.904.820	13.287.508	42.555.475	143.859.070	*Loans - net*
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	3.646.995	58.299.339	2.251.557	-	64.197.891	*Investment securities - net*
Aset lain-lain - bersih	301.240	886.331	96.174	15.298	1.299.043	*Other assets - net*
Rekening administratif:						***Administrative accounts:***
Garansi yang diterbitkan	4.265.749	94.459	896.946	574.862	5.832.016	*Guarantees issued*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	13.114.533	1.829.017	188	6.362.094	21.305.832	*Unused credit facility - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	2.068.234	29.455	-	50.119	2.147.808	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Jumlah	**111.179.135**	**91.386.788**	**24.474.817**	**50.021.611**	**277.062.351**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

The concentration of loans by type of loans, currency, and economic sector is disclosed in Note 12.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dan peringkat kredit sesuai PSAK 109 pada tanggal 31 Desember 2025:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

iii. Credit Risk Analysis

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 109 as of 31 December 2025:

	2025										
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	**Giro pada bank-bank lain/ *Current accounts with other banks***	**Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks***	**Aset keuangan untuk diperdagangkan/ *Financial assets held for trading***	**Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements***	**Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables***	**Kredit yang diberikan/ *Loans***	**Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities***	**Aset lain-lain/ *Other assets***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi											***Financial assets at amortised cost***
Stage 1											*Stage 1*
Peringkat kredit 1-6	6.897.204	4.612.309	7.019.555	-	920.043	408.403	43.545.387	6.520.217	1.368.393	71.291.511	*Credit grading 1-6*
Peringkat kredit 7-9	-	-	25.000	-	-	3.307.468	38.507.774	310.600	5.686	42.156.528	*Credit grading 7-9*
Peringkat kredit 10-11	-	-	-	-	-	870.423	27.650.510	2.074	186.382	28.709.389	*Credit grading 10-11*
Peringkat kredit 12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 12*
Peringkat kredit 13-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 13-14*
Tanpa peringkat (berdasarkan jumlah hari jatuh tempo)											*Non-graded (based on day past due)*
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	45.341	40.726.916	15.526	2.706	40.790.489	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	1.897.084	-	-	1.897.084	*Past due up to 29 days*
	6.897.204	4.612.309	7.044.555	-	920.043	4.631.635	152.327.671	6.848.417	1.563.167	184.845.001	
Stage 2											*Stage 2*
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 1-6*
Peringkat kredit 7-9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 7-9*
Peringkat kredit 10-11	-	-	-	-	-	634.247	4.434.650	-	1.423	5.070.320	*Credit grading 10-11*
Peringkat kredit 12	-	-	-	-	-	-	1.089.431	-	83	1.089.514	*Credit grading 12*
Peringkat kredit 13-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 13-14*
Tanpa peringkat (berdasarkan jumlah hari jatuh tempo)											*Non-graded (based on day past due)*
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	201.192	-	-	201.192	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	15.691	-	-	15.691	*Past due up to 29 days*
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	-	-	-	-	-	453.476	-	-	453.476	*Past due 30-59 days*
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	-	-	-	-	-	188.915	-	-	188.915	*Past due 60-89 days*
	-	-	-	-	-	634.247	6.383.355	-	1.506	7.019.108	
Dipindahkan	6.897.204	4.612.309	7.044.555	-	920.043	5.265.882	158.711.026	6.848.417	1.564.673	191.864.109	*Carried forward*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dan peringkat kredit sesuai PSAK 109 pada tanggal 31 Desember 2025: (lanjutan)

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 109 as of 31 December 2025: (continued)

	2025										
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan untuk diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Jumlah/ *Total*	
Dipindahkan	6.897.204	4.612.309	7.044.555	-	920.043	5.265.882	158.711.026	6.848.417	1.564.673	191.864.109	*Carried forward*
Stage 3											*Stage 3*
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 1-6*
Peringkat kredit 7-9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 7-9*
Peringkat kredit 10-11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 10-11*
Peringkat kredit 12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 12*
Peringkat kredit 13-14	-	-	-	-	-	-	3.206.891	-	-	3.206.891	*Credit grading 13-14*
Tanpa peringkat (berdasarkan jumlah hari jatuh tempo)											*Non-graded (based on day past due)*
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	109.265	-	-	109.265	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	53.168	-	-	53.168	*Past due up to 29 days*
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	-	-	-	-	-	60.161	-	-	60.161	*Past due 30-59 days*
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	-	-	-	-	-	76.603	-	-	76.603	*Past due 60-89 days*
Telah jatuh tempo 90-119 hari	-	-	-	-	-	-	170.000	-	-	170.000	*Past due 90-119 days*
Telah jatuh tempo 120-149 hari	-	-	-	-	-	-	110.027	-	-	110.027	*Past due 120-149 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 149 hari	-	-	-	-	-	-	863.209	-	-	863.209	*Past due more than 149 days*
	-	-	-	-	-	-	4.649.324	-	-	4.649.324	
	6.897.204	4.612.309	7.044.555	-	920.043	5.265.882	163.360.350	6.848.417	1.564.673	196.513.433	
Aset keuangan - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain											***Financial assets - fair value through other comprehensive income***
Stage 1	-	-	-	-	-	-	-	67.133.997	98.296	67.232.293	*Stage 1*
Dipindahkan	6.897.204	4.612.309	7.044.555	-	920.043	5.265.882	163.360.350	73.982.414	1.662.969	263.745.726	*Carried forward*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dan peringkat kredit sesuai PSAK 109 pada tanggal 31 Desember 2025: (lanjutan)

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 109 as of 31 December 2025: (continued)

	2025										
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan untuk diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Jumlah/ *Total*	
Pindahan	6.897.204	4.612.309	7.044.555	-	920.043	5.265.882	163.360.350	73.982.414	1.662.969	263.745.726	*Brought forward*
Aset keuangan - nilai wajar melalui laba rugi											***Financial assets - fair value through profit or loss***
Stage 1	-	-	-	3.443.309	-	-	-	-	-	3.443.309	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	216	-	-	-	-	-	216	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Stage 3*
	-	-	-	3.443.525	-	-	-	-	-	3.443.525	
Jumlah aset keuangan	6.897.204	4.612.309	7.044.555	3.443.525	920.043	5.265.882	163.360.350	73.982.414	1.662.969	267.189.251	***Total financial assets***
Bunga yang masih harus diterima											***Accrued interest received***
Stage 1	-	-	742	-	-	10.654	780.629	45.442	905.546	1.743.013	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	-	-	83.100	-	-	83.100	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	14.833	-	-	14.833	*Stage 3*
Jumlah bunga yang masih harus diterima	-	-	742	-	-	10.654	878.562	45.442	905.546	1.840.946	***Total accrued interest received***
Cadangan kerugian penurunan nilai											***Allowance for impairment losses***
Stage 1	-	(33)	(168)	-	(1)	(191.069)	(5.883.068)	(20.751)	(4.035)	(6.099.125)	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	-	(90.024)	(1.957.505)	-	(78)	(2.047.607)	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	(4.287.218)	-	-	(4.287.218)	*Stage 3*
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(33)	(168)	-	(1)	(281.093)	(12.127.791)	(20.751)	(4.113)	(12.433.950)	***Total allowance for impairment losses***
Jumlah - bersih	6.897.204	4.612.276	7.045.129	3.443.525	920.042	4.995.443	152.111.121	74.007.105	2.564.402	256.596.247	***Total - net***

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam menentukan kualitas kredit berdasarkan segmen klien, untuk portofolio *Corporate Banking* dan *Commercial Banking*, eksposur dianalisis berdasarkan peringkat risiko kredit yang memainkan peranan utama dalam penilaian kualitas dan risiko pengawasan. Semua kredit diberikan peringkat risiko kredit yang ditelaah ulang secara periodik dan diubah berdasarkan perubahan keadaan atau perilaku debitur.

CRG 1 sampai dengan 12 diklasifikasikan ke akun *Stage* 1 dan 2 sementara *CRG* 13-14 diklasifikasikan ke *Stage* 3. Selain berdasarkan *CRG*, Bank juga melakukan analisa berdasarkan kriteria kualitatif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s. Sedangkan untuk debitur-debitur *Consumer Banking* dipantau dan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) dan kriteria kualitatif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s.

Debitur *Consumer Banking* dengan *DPD* kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau termasuk di dalam *High Risk Early Alert* dikategorikan ke *Stage* 2. Debitur *Corporate Banking* dan *Commercial Banking* dengan CRG kurang dari 12 yang termasuk di dalam *High Risk Early Alert* atau mengalami penurunan *CRG* yang signifikan dikategorikan di Stage 2.

Debitur *Consumer Banking* dengan *DPD* kurang dari 90 hari yang pernah mengalami penurunan nilai ke *Stage* 3 tetapi belum memenuhi persyaratan untuk perbaikan *stage* tetap dikategorikan di *Stage* 3.

3. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit Risk Management *(continued)*

iii. Credit Risk Analysis *(continued)*

In determining credit quality by client segment, for Corporate Banking and Commercial Banking portfolios, exposures are analysed by credit grade, which plays a central role in the quality assessment and monitoring of risk. All loans are assigned a credit grade which is reviewed periodically and amended in light of changes in the borrowers' circumstances or behavior.

CRG 1 to 12 are assigned to Stage 1 and 2 accounts, while CRG 13-14 are assigned to Stage 3. Beside analysis based on CRG, the Bank also analyses based on qualitative criteria as explained in Note 2s. Meanwhile, debtors under Consumer Banking are monitored and analysed based on days past due and qualitative criteria as explained in Note 2s.

Consumer Banking debtors with DPD less than 30 days which have been restructured or included in the High Risk Early Alert are categorised in Stage 2. Corporate Banking and Commercial Banking debtors with CRG less than 12 which are included in High Risk Early Alert or have significant downgrade in CRG are categorised in Stage 2.

Consumer Banking debtors with DPD less than 90 days and have been impaired to Stage 3, but have not met the requirement criteria for stage improvement are still categorised in Stage 3.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dan peringkat kredit sesuai PSAK 109 pada tanggal 31 Desember 2024:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 109 as of 31 December 2024:

	2024										
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan untuk diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi											***Financial assets at amortised cost***
Stage 1											*Stage 1*
Peringkat kredit 1-6	8.205.594	2.944.522	12.880.933	-	2.052.758	495.345	39.522.811	7.754.228	986.746	74.842.932	*Credit grading 1-6*
Peringkat kredit 7-9	-	-	-	-	93.021	4.114.022	37.436.352	104.779	91.347	41.839.520	*Credit grading 7-9*
Peringkat kredit 10-11	-	-	-	-	-	462.040	22.259.254	1.634	112.548	22.835.476	*Credit grading 10-11*
Peringkat kredit 12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 12*
Peringkat kredit 13-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 13-14*
Tanpa peringkat (berdasarkan jumlah hari jatuh tempo)											*Non-graded (based on day past due)*
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	40.048	43.368.490	267	1.338	43.410.143	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	2.090.037	-	-	2.090.037	*Past due up to 29 days*
	8.205.594	2.944.522	12.880.933	-	2.145.779	5.111.455	144.676.944	7.860.908	1.191.979	185.018.114	
Stage 2											*Stage 2*
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 1-6*
Peringkat kredit 7-9	-	-	-	-	-	-	8.807	-	-	8.807	*Credit grading 7-9*
Peringkat kredit 10-11	-	-	-	-	-	478.501	2.701.908	-	4.074	3.184.483	*Credit grading 10-11*
Peringkat kredit 12	-	-	-	-	-	-	2.285.811	-	1.206	2.287.017	*Credit grading 12*
Peringkat kredit 13-14	-	-	-	-	-	-	-	-	-		*Credit grading 13-14*
Tanpa peringkat (berdasarkan jumlah hari jatuh tempo)											*Non-graded (based on day past due)*
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	73.961	-	-	73.961	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	1.680	-	-	1.680	*Past due up to 29 days*
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	-	-	-	-	-	487.325	-	-	487.325	*Past due 30-59 days*
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	-	-	-	-	-	220.273	-	-	220.273	*Past due 60-89 days*
	-	-	-	-	-	478.501	5.779.765	-	5.280	6.263.546	
Dipindahkan	8.205.594	2.944.522	12.880.933	-	2.145.779	5.589.956	150.456.709	7.860.908	1.197.259	191.281.660	*Carried forward*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dan peringkat kredit sesuai PSAK 109 pada tanggal 31 Desember 2024: (lanjutan)

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 109 as of 31 December 2024: (continued)

	2024										
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan untuk diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Jumlah/ *Total*	
Pindahan	8.205.594	2.944.522	12.880.933	-	2.145.779	5.589.956	150.456.709	7.860.908	1.197.259	191.281.660	*Brought forward*
Stage 3											*Stage 3*
Peringkat kredit 1-6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 1-6*
Peringkat kredit 7-9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 7-9*
Peringkat kredit 10-11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 10-11*
Peringkat kredit 12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Credit grading 12*
Peringkat kredit 13-14	-	-	-	-	-	-	3.074.058	-	-	3.074.058	*Credit grading 13-14*
Tanpa peringkat (berdasarkan jumlah hari jatuh tempo)											*Non-graded (based on day past due)*
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	117.936	-	-	117.936	*Not yet overdue*
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	69.987	-	-	69.987	*Past due up to 29 days*
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	-	-	-	-	-	42.913	-	-	42.913	*Past due 30-59 days*
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	-	-	-	-	-	55.545	-	-	55.545	*Past due 60-89 days*
Telah jatuh tempo 90-119 hari	-	-	-	-	-	-	178.743	-	-	178.743	*Past due 90-119 days*
Telah jatuh tempo 120-149 hari	-	-	-	-	-	-	145.722	-	-	145.722	*Past due 120-149 days*
Telah jatuh tempo lebih dari 149 hari	-	-	-	-	-	-	784.610	-	-	784.610	*Past due more than 149 days*
	-	-	-	-	-	-	4.469.514	-	-	4.469.514	
	8.205.594	2.944.522	12.880.933	-	2.145.779	5.589.956	154.926.223	7.860.908	1.197.259	195.751.174	
Aset keuangan - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain											***Financial assets - fair value through other comprehensive income***
Stage 1	-	-	-	-	-	-	-	56.248.103	98.296	56.346.399	*Stage 1*
Dipindahkan	8.205.594	2.944.522	12.880.933	-	2.145.779	5.589.956	154.926.223	64.109.011	1.295.555	252.097.573	*Carried forward*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dan peringkat kredit sesuai PSAK 109 pada tanggal 31 Desember 2024: (lanjutan)

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

The following table presents the financial assets based on stage and credit grading in accordance with SFAS 109 as of 31 December 2024: (continued)

	2024										
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Aset keuangan untuk diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under resale agreements*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset lain-lain/ *Other assets*	Jumlah/ *Total*	
Pindahan	8.205.594	2.944.522	12.880.933	-	2.145.779	5.589.956	154.926.223	64.109.011	1.295.555	252.097.573	*Brought forward*
Aset keuangan - nilai wajar melalui laba rugi											***Financial assets - fair value through profit or loss***
Stage 1	-	-	-	6.784.925	-	-	-	-	-	6.784.925	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	1.939	-	-	-	-	-	1.939	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Stage 3*
	-	-	-	6.786.864	-	-	-	-	-	6.786.864	
Jumlah aset keuangan	8.205.594	2.944.522	12.880.933	6.786.864	2.145.779	5.589.956	154.926.223	64.109.011	1.295.555	258.884.437	***Total financial assets***
Bunga yang masih harus diterima											***Accrued interest received***
Stage 1	-	-	14.267	-	-	15.287	720.562	124.576	11.803	886.495	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	-	-	90.446	-	-	90.446	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	16.949	-	-	16.949	*Stage 3*
Jumlah bunga yang masih harus diterima	-	-	14.267	-	-	15.287	827.957	124.576	11.803	993.890	***Total accrued interest received***
Cadangan kerugian penurunan nilai											***Allowance for impairment losses***
Stage 1	-	(45)	(152)	-	(41)	(90.070)	(5.169.898)	(35.696)	(5.972)	(5.301.874)	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	-	(72.203)	(2.791.046)	-	(2.343)	(2.865.592)	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	(3.934.166)	-	-	(3.934.166)	*Stage 3*
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	-	(45)	(152)	-	(41)	(162.273)	(11.895.110)	(35.696)	(8.315)	(12.101.632)	***Total allowance for impairment losses***
Jumlah - bersih	8.205.594	2.944.477	12.895.048	6.786.864	2.145.738	5.442.970	143.859.070	64.197.891	1.299.043	247.776.695	***Total - net***

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

CRG ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s.

Rentang peringkat kredit dimulai dari 1 sampai dengan 14 dan peringkat tersebut diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam sub-peringkat A, B, atau C. Peringkat kredit yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah. Peringkat kredit 1A sampai dengan 12C ditetapkan untuk debitur-debitur yang lancar, sedangkan peringkat 13 dan 14 ditetapkan untuk debitur-debitur bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai. Peringkat debitur ini digunakan khususnya untuk debitur-debitur *Corporate Banking* dan *Commercial Banking*. Sedangkan untuk debitur-debitur *Consumer Banking* dipantau dan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) dan kriteria kualitatif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s.

Perbaikan *CRG* dan/atau *staging* dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

3. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit Risk Management *(continued)*

iii. Credit Risk Analysis *(continued)*

The CRG is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year time horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors as explained in Note 2s.

The numeric credit grades run from 1 to 14 and the grades are further sub-classified as A, B, or C. Lower credit grades are indicative of a lower likelihood of default. Credit grades 1A to 12C are assigned to performing debtors or accounts, while credit grades 13 and 14 are assigned to non-performing or defaulted/impaired debtors. This grading is used specifically for Corporate Banking and Commercial Banking debtors. While for debtors under Consumer Banking are monitored and analysed based on days past due and qualitative criteria as explained in Note 2s.

Improvement in the CRG and/or staging from impaired to not impaired can only be made if debtors have shown recovery assurance and they are back to normal condition.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi, *FVOCI* dan *FVTPL* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost, FVOCI and FVTPL as of 31 December 2025 and 2024:

	2025												
	***Stage* 1**			***Stage* 2**			***Stage* 3**			**Jumlah/*Total***			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount***	
Giro pada Bank Indonesia	6.897.204	-	6.897.204	-	-	-	-	-	-	6.897.204	-	6.897.204	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	4.612.309	(33)	4.612.276	-	-	-	-	-	-	4.612.309	(33)	4.612.276	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.045.297	(168)	7.045.129	-	-	-	-	-	-	7.045.297	(168)	7.045.129	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3.443.309	-	3.443.309	216	-	216	-	-	-	3.443.525	-	3.443.525	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli untuk dijual kembali	920.043	(1)	920.042	-	-	-	-	-	-	920.043	(1)	920.042	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	4.642.289	(191.069)	4.451.220	634.247	(90.024)	544.223	-	-	-	5.276.536	(281.093)	4.995.443	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	153.108.300	(5.883.068)	147.225.232	6.466.455	(1.957.505)	4.508.950	4.664.157	(4.287.218)	376.939	164.238.912	(12.127.791)	152.111.121	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	74.027.856	(20.751)	74.007.105	-	-	-	-	-	-	74.027.856	(20.751)	74.007.105	*Investment securities*
Aset lain-lain	2.567.009	(4.035)	2.562.974	1.506	(78)	1.428	-	-	-	2.568.515	(4.113)	2.564.402	*Other assets*
	257.263.616	**(6.099.125)**	**251.164.491**	**7.102.424**	**(2.047.607)**	**5.054.817**	**4.664.157**	**(4.287.218)**	**376.939**	**269.030.197**	**(12.433.950)**	**256.596.247**	

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi, *FVOCI* dan *FVTPL* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost, FVOCI and FVTPL as of 31 December 2025 and 2024: (continued)

	2024												
	Stage 1			*Stage* 2			*Stage* 3			Jumlah/*Total*			
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat - bersih/ *Net carrying amount*	
Giro pada Bank Indonesia	8.205.594	-	8.205.594	-	-	-	-	-	-	8.205.594	-	8.205.594	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	2.944.522	(45)	2.944.477	-	-	-	-	-	-	2.944.522	(45)	2.944.477	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.895.200	(152)	12.895.048	-	-	-	-	-	-	12.895.200	(152)	12.895.048	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.784.925	-	6.784.925	1.939	-	1.939	-	-	-	6.786.864	-	6.786.864	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli untuk dijual kembali	2.145.779	(41)	2.145.738	-	-	-	-	-	-	2.145.779	(41)	2.145.738	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	5.126.742	(90.070)	5.036.672	478.501	(72.203)	406.298	-	-	-	5.605.243	(162.273)	5.442.970	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	145.397.506	(5.169.898)	140.227.608	5.870.211	(2.791.046)	3.079.165	4.486.463	(3.934.166)	552.297	155.754.180	(11.895.110)	143.859.070	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	64.233.587	(35.696)	64.197.891	-	-	-	-	-	-	64.233.587	(35.696)	64.197.891	*Investment securities*
Aset lain-lain	1.302.078	(5.972)	1.296.106	5.280	(2.343)	2.937	-	-	-	1.307.358	(8.315)	1.299.043	*Other assets*
	249.037.872	**(5.301.874)**	**243.736.000**	**6.355.931**	**(2.865.592)**	**3.490.339**	**4.486.463**	**(3.934.166)**	**552.297**	**259.878.327**	**(12.101.632)**	**247.776.695**	

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode di mana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, termasuk kartu kredit *Consumer Banking* dan fasilitas cerukan *Corporate*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode di mana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen-instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*-nya, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut.

Variabel Makroekonomi *("MEV")*

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model *PD* digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward-looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai *MEV* digunakan untuk setiap model *PD*, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian *MEV* dengan *PD* serta konsensus dari pakar kredit.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, including Consumer Banking credit cards and Corporate overdraft facilities, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure.

Macroeconomic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Analisis Risiko Kredit (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makroekonomi (*"MEV"*) (lanjutan)

Bank menggunakan metode pemodelan *Autoregressive Integrated Moving Average* ("*ARIMA*") untuk memproyeksikan *MEV* di masa depan. Bank menggunakan 2 skenario untuk pemodelan *ARIMA*, yaitu batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada kedua skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap *MEV*. Bank juga mempertimbangkan pandangan dari ekonomis internal Bank terhadap proyeksi tersebut. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan. Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas asumsi makroekonomi dan melakukan *back-testing* atas model *ECL* yang digunakan dalam perhitungan *ECL*.

Perhitungan *ECL* bergantung pada beberapa variabel yang pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada jenis portofolio. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan pada *MEV*. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel dan bukan hanya pada variabel tunggal karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan *ECL*.

Analisis sensitivitas *ECL* dilakukan untuk mengeksplorasi efek ketidakpastian kondisi makro ekonomi global dan domestik yang berpengaruh pada hampir seluruh *MEV*. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata nilai inflasi dan suku bunga acuan masing-masing sebesar 25 *bps* akan meningkatkan *ECL* tanpa *overlay* sekitar 0,5% atau Rp37.266 dibandingkan dengan *ECL Stage* 1 dan 2 pada tanggal 31 Desember 2025 (tidak diaudit).

Overlay

Model PSAK 109 tidak didesain untuk mengatasi situasi peristiwa stres tertentu yang belum pernah diuji. *Overlay* dapat diterapkan melalui *override* kriteria transfer *stage*, penggunaan perkiraan makroekonomi jangka panjang, *overlay* atas spesifik nama debitur dan/atau portofolio tertentu. Atas angka *ECL* pada tanggal 31 Desember 2025, Bank telah menerapkan *overlay* atas nasabah atau portofolio pinjaman tertentu yang dianggap memerlukan tambahan provisi.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iii. Credit Risk Analysis** (continued)*

***Key assumptions and judgments in determining expected credit loss** (continued)*

***Macroeconomic Variable ("MEV")** (continued)*

The Bank uses Autoregressive Integrated Moving Average ("ARIMA") modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 2 ARIMA modeling scenarios, i.e. lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to both scenarios to obtain the base forecast for each MEV. The Bank also takes into consideration the Bank's internal economist view of the outlook. All projections are updated on a quarterly basis. The Bank reviews the use of macroeconomic assumption and performs back-testing on the ECL model used in ECL calculation periodically.

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent. This implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

A sensitivity analysis of ECL was undertaken to explore the effect of uncertainty from global and domestic macroeconomic condition that impacted almost all of the MEV. Sensitivity analysis showed that increase in average inflation and interest rate reference both around 25 bps will increase the ECL without overlay by around 0.5% or Rp37,266 compared to the ECL provision of Stage 1 and 2 as of 31 December 2025 (unaudited).

Overlay

The SFAS 109 model was not designed to cope with specific stress event situation has never been tested. Overlay may be applied in the form of override transfer criteria of stage, use of long-term macroeconomic forecast, overlay of specific customer name and/or specific loan portfolio. For ECL amount as of 31 December 2025, the Bank has applied overlay over certain debtors or loan portfolio which required additional provision.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk mengurangi eksposur maksimum terhadap risiko kredit, khususnya pada saat terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya KPR dan pembiayaan aset, tujuan penurunan risiko kredit juga dikaitkan dengan tujuan untuk menawarkan harga yang tepat yang sesuai dengan risiko kreditnya.

Persyaratan agunan bukan merupakan faktor pengganti kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, yang mana merupakan pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Bank dapat menerima beragam jenis agunan yang diatur oleh kebijakan mitigasi risiko Bank. Umumnya, Bank menerima jenis agunan dalam bentuk kas dan deposit, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit.* Agunan tidak berwujud seperti garansi bank dan *letters of credit* juga dapat digunakan untuk mengurangi eksposur Bank walaupun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit. Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi bank, Bank juga memperoleh agunan berupa kas, tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya seandainya terjadi gagal bayar. Selain agunan, Bank juga mengelola risiko kredit dengan menggunakan peningkatan kualitas kredit, seperti jaminan pendukung dari pihak pengembang perumahan.

Agunan dan peningkatan kualitas kredit lainnya dimasukkan ke dalam pengukuran risiko kredit Bank dalam hal penilaian terhadap kualitas aset dan perhitungan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, yang mana telah disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Jika diperlukan, nilai agunan yang digunakan dapat disesuaikan untuk merefleksikan kondisi pasar terkini, tingkat kemampuan Bank untuk menarik agunan tersebut dan probabilitas serta jangka waktu bagi Bank untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

iv. Collateral

Collateral is held to reduce maximum exposures to credit risk, especially during the time of impairment of financial assets. For certain types of lending, typically mortgages and assets financing, the objective to reduce the credit risk is linked to the objective to offer a right pricing which is in line with the credit risk.

The Bank's requirement for collateral is not a substitute for the debtor's ability to repay the loans, which is the primary consideration for any lending decisions. The Bank accepts a wide range of possible collateral that are regulated by its risk mitigation policies. Typically, the Bank accepts cash and deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantees and letters of credit as eligible collaterals. Intangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against the Bank exposures although the financial effects of these types of collaterals are less significant in terms of recoveries. For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash, depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default occur. Other than collateral, the Bank also manages the credit risk by employing credit risk enhancements, such as supported guarantees from residence developers.

Collateral and other credit risk enhancement instruments have been taken into account in the Bank's measurement of credit risk in form of assessment of credit quality and calculation of impairment losses for its financial assets, which have been presented and disclosed in these financial statements. When appropriate, collateral values used in the assessment are adjusted to reflect current market conditions, exercisability of Bank's rights to repossess, probability of recovery and the period of time to realise the collateral in the event of foreclosure.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Selain itu, Bank juga menggunakan nilai dari agunan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko, tergantung dari situasi dan tipe dari aset keuangannya. Dari proses ini, Bank dapat menyesuaikan kebijakannya untuk menciptakan praktik dan lingkungan risiko kredit yang lebih tepat untuk meminimalisir kemungkinan tingkat kerugian yang timbul serta mengoptimalisasi peluang dari aset keuangan yang dimiliki pada saat ini maupun yang diharapkan akan dimiliki di masa yang akan datang.

Bank melakukan penilaian dan pemantauan terhadap nilai agunan secara berkala. Kebijakan mitigasi risiko Bank menjabarkan antara lain frekuensi penilaian untuk berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas harga dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya.

Bank memitigasi risiko kredit dari derivatif dengan menggunakan *master netting agreements*. Transaksi derivatif dilakukan dengan *International Swaps and Derivatives Association* ("*ISDA*") *master netting agreements*. Umumnya, berdasarkan *ISDA master netting agreements,* dalam kondisi tertentu, misalnya ketika peristiwa kredit seperti wanprestasi terjadi, semua transaksi yang masih berjalan berdasarkan kontrak akan dihentikan. Nilai yang dihentikan dihitung dan hanya satu jumlah yang akan terutang sebagai penyelesaian semua transaksi. Sedangkan mitigasi risiko kredit dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan kepemilikan hak atas agunan berupa efek-efek menggunakan *Global Master Repurchase Agreement* ("*GMRA*").

Komposisi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing 94,57% dan 93,95% dari jumlah kredit yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iv. Collateral** (continued)*

Other than that, the collateral values have also been used by the Bank in its risk identification, measurement, monitoring, and control, depending on circumstances and type of financial asset. From this process, the Bank may alter its policies to create a more appropriate credit risk environment and practices in order to minimise the magnitude of loss event while also optimising the realisation of opportunities coming from the existing or expected financial assets.

The Bank regularly appraises and monitors the value of its collateral. The Bank's risk mitigation policy prescribes among others the frequency of valuation for various types of collaterals, based on the level of price volatility for each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure.

The Bank mitigates the credit risk of derivatives by entering into master netting agreements. Derivative transactions are entered into under International Swaps and Derivatives Association ("ISDA") master netting agreements. In general, under ISDA master netting agreements, in certain circumstances, such as when a credit event such as a default occurs, all outstanding transactions under the agreements are terminated. The termination value is assessed and only a single amount is due or payable as a settlement of all transactions. While for mitigating credit risk of securities purchased under resale agreements, the Bank holds collateral in the form of marketable securities utilising Global Master Repurchase Agreement ("GMRA").

The composition of loans that benefits from partial or full collateralisation as credit risk mitigation as of 31 December 2025 and 2024 is 94.57% and 93.95% of total outstanding loans, respectively.

The designation of either fully or partially secured collaterals depends on whether the fair value of the collaterals, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang dijamin dengan agunan sesuai persyaratan agunan Bank.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

***iv. Collateral** (continued)*

The table below sets out loans with collaterals based on the Bank's collateral requirements.

Kredit yang diberikan/ *Loans*	Kredit yang diberikan dengan agunan/ *Loans with collateral* 2025	2024	Jenis agunan/ *Type of collateral*
Modal Kerja/*Working Capital*	64.281.944	55.813.579	Giro, tabungan, deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, garansi, kapal laut, persediaan, surat berharga, mesin, saham *L/C*/*Demand deposits, savings, time deposits, land and buildings, motor vehicles, guarantee, vessels, inventories, securities, machinery, stocks, L/C*
Investasi/*Investment*	38.846.328	35.792.233	Giro, tabungan, deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, kapal laut, garansi, persediaan, surat berharga, mesin, hotel, saham *L/C*/*Demand deposits, savings, time deposits, land and buildings, motor vehicles, vessels, guarantee, inventories, securities, machinery, hotel, stocks, L/C*
Konsumen/*Consumer*	17.640.234	18.447.076	Tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, surat berharga, reksadana/*Land and buildings, motor vehicles, securities, mutual funds*
Syariah/*Sharia*	23.089.737	25.104.620	Giro, deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, mesin, kapal laut, persediaan, agunan lainnya/*Demand deposits, time deposits, land and buildings, motor vehicles, machines, vessels, inventories, other collaterals*
	143.858.243	**135.157.508**	

Khusus untuk kredit pemilikan rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* ("*LTV*"). Rasio *LTV* dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan hasil penilaian terakhir sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Especially for mortgages, the Bank is required to maintain Loan to Value ("LTV") ratio. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of loan origination based on the latest appraisal value in accordance with the prevailing regulation.

Bank memiliki kebijakan untuk segera merealisasikan agunan yang diambilalih. Umumnya, Bank tidak menggunakan agunan nonkas yang diambil alih untuk keperluan operasional Bank.

The Bank's policy is to pursue timely realisation of the collateral. Generally, the Bank does not use foreclosed non-cash collateral for the Bank's operational needs.

v. Aset Keuangan untuk Diperdagangkan

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing sebesar Rp3.443.525 dan Rp6.786.864 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit adalah sebagai berikut:

v. Financial Assets Held for Trading

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank had financial assets held for trading amounting to Rp3,443,525 and Rp6,786,864, respectively (refer to Note 9). Information of the credit quality of the maximum credit exposure is as follows:

	2025	2024	
Efek-efek:			*Securities:*
Investment grade	3.303.923	6.430.308	*Investment grade*
Aset derivatif:			*Derivative assets:*
Pihak lawan korporasi	67.539	169.088	*Corporate counterparties*
Pihak lawan Bank dan lembaga keuangan	66.769	115.628	*Bank and financial institutions counterparties*
Pihak lawan pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia	5.091	71.840	*Government, state owned entity and Bank Indonesia counterparties*
Pihak lawan perorangan	203	-	*Retail counterparties*
	3.443.525	**6.786.864**	

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

vi. Risiko Penyelesaian

Kegiatan Bank dapat menimbulkan risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko yang muncul dari tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dikenal sebagai risiko *pre-settlement*, yang merupakan biaya untuk mengganti kontrak yang masih ada di pasar bila pihak lawan cidera janji. Risiko *pre-settlement* mencakup nilai *mark-to-market* saat ini dan nilai tambahan untuk menutupi pergerakan potensial dari nilai *mark-to-market* antara tanggal saat ini sampai kontrak tersebut jatuh tempo.

Sementara itu risiko *settlement* muncul akibat kegagalan pihak lawan dalam menyelesaikan kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak. Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak sudah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak, atau dilakukan melalui mekanisme *Delivery Versus Payment* ("*DVP*").

c. Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat dari perubahan harga di pasar, seperti nilai tukar dan suku bunga, yang akan berdampak pada pendapatan dan nilai instrumen keuangan yang dimiliki Bank. Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengawasi eksposur risiko pasar dengan menggunakan parameter-parameter yang dapat diterima dan pada saat yang sama dapat mengoptimalkan pendapatan.

Pengelolaan risiko pasar didukung oleh kerangka kebijakan dan limit yang komprehensif untuk mengendalikan risiko yang dapat diterima oleh Bank. Limit risiko pasar dialokasikan pada berbagai tingkatan dan dipantau oleh unit *Market & Enterprise Risk Management* ("*MERM*") secara harian, misalnya *Value at Risk* ("*VaR*"), sensitivitas, Posisi Devisa Neto ("PDN"), tenor maksimum dan batas toleransi *off-market*.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit Risk Management** (continued)*

vi. Settlement Risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Risk occurred between deal date to settlement date is known as pre-settlement risk, which represents the replacement cost of outstanding contract in the market should the counterparty default. Pre-settlement risk takes into account the current mark-to-market value and an additional amount to cover potential movement of mark-to-market value between the current date and maturity of outstanding contract.

While settlement risk occurred due to the fact that the counterparty fails to honour its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed. For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing house to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations, or via Delivery Versus Payment ("DVP") mechanism.

c. Market Risk Management

Market risk is the risk due to changes in market prices, such as foreign exchange rates and interest rates, that will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters while optimising the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank can accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by Market & Enterprise Risk Management ("MERM") unit on a daily basis, such as Value at Risk ("VaR"), sensitivity, Net Open Position ("NOP"), maximum tenor and off-market tolerance threshold.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Secara umum, risiko pasar dibagi ke dalam risiko-risiko sebagai berikut:

i. Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor posisi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan konversi mata uang asing terhadap Rupiah sehingga menimbulkan potensi keuntungan atau kerugian.

PDN Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Pengelolaan PDN dilakukan oleh *Trading Desk - Treasury*.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada Catatan 49.

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank yang terkait dengan risiko tingkat suku bunga terbagi atas:

a. Portofolio *trading book* merupakan aktivitas pengelolaan portofolio efek-efek dan portofolio yang berasal dari transaksi derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Portofolio efek-efek dan derivatif untuk diperdagangkan dikelola oleh *Trading Desk - Treasury*; dan

b. Portofolio *Banking Book* terdiri dari semua aktivitas bank komersial, dalam rangka pengelolaan risiko (risiko likuiditas dan tingkat suku bunga) dari aktivitas Manajemen Aset dan Liabilitas ("ALM") termasuk transaksi derivatif yang bertujuan untuk mengelola risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* dan dikelola oleh *Asset and Liability Management Desk - Treasury.*

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

In overall, market risks are divided into the following risks:

i. Foreign Exchange Risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions involving foreign currencies. The Bank monitors any position in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah that creates potential profit or loss.

The Bank's NOP was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. NOP management is performed by Trading Desk - Treasury.

The Bank's NOP as of 31 December 2025 and 2024 are presented in Notes 49.

ii. Interest Rate Risk

Interest rate risk exposure in the operational banking activities is divided into:

a. Trading book portfolio represents trading securities portfolio and portfolio from interest rate derivative transactions for trading purpose. Trading securities and interest rate derivatives are managed by Trading Desk - Treasury; and

b. Banking Book portfolio consists of all commercial bank activities, to manage the inherent risk (liquidity and interest rate risk) from the activities of Assets and Liabilities Management ("ALM") including derivative transactions to manage interest rate risk for Banking Book position and this is managed by Asset and Liability Management Desk - Treasury.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan ikhtisar profil risiko tingkat suku bunga untuk portofolio *Banking Book* pada nilai tercatatnya yang dikategorikan menurut analisis Bank dengan beberapa asumsi:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

***ii. Interest Rate Risk** (continued)*

The table below summarises the profile of interest rate risk for Banking Book portfolio at its carrying amounts categorised by the Bank's analysis with several assumptions:

	2025						
	Jumlah/ *Total* [1)]	**Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year***	**> 1 - 2 tahun/ *> 1 - 2 years***	**> 2 - 5 tahun/ *> 2 - 5 years***	**> 5 - 10 tahun/ *> 5 - 10 years***	**Lebih dari 10 tahun/ *More than 10 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.046.614	7.046.614	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	921.670	921.670	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	4.995.443	4.995.443	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	162.967.596	136.239.167	11.768.563	13.541.487	1.198.345	220.034	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	79.167.592	52.475.517	6.068.635	20.599.429	24.011	-	*Investment securities*
Aset lain-lain [2)]	92.969	92.969	-	-	-	-	*Other assets [2)]*
	255.191.884	201.771.380	17.837.198	34.140.916	1.222.356	220.034	
Simpanan dari nasabah	(193.839.701)	(193.527.753)	(156.924)	(155.024)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4.332.183)	(4.332.183)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.263.583)	(2.263.583)	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Pinjaman yang diterima	(1.501)	(1.501)	-	-	-	-	*Borrowings*
	(200.436.968)	(200.125.020)	(156.924)	(155.024)	-	-	
Jumlah	**54.754.916**	**1.646.360**	**17.680.274**	**33.985.892**	**1.222.356**	**220.034**	***Total***

	2024						
	Jumlah/ *Total* [1)]	**Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year***	**> 1 - 2 tahun/ *> 1 - 2 years***	**> 2 - 5 tahun/ *> 2 - 5 years***	**> 5 - 10 tahun/ *> 5 - 10 years***	**Lebih dari 10 tahun/ *More than 10 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.924.602	12.924.602	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.149.236	2.149.236	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	5.442.969	5.442.969	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	153.533.294	123.759.575	14.358.245	14.539.120	739.023	137.331	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	71.137.603	54.182.264	2.932.601	9.194.052	4.740.800	87.886	*Investment securities*
Aset lain-lain [2)]	217.634	217.634	-	-	-	-	*Other assets [2)]*
	245.405.338	198.676.280	17.290.846	23.733.172	5.479.823	225.217	
Simpanan dari nasabah	(186.988.396)	(186.725.739)	(133.924)	(128.733)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4.456.932)	(4.456.932)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.184.632)	(4.184.632)	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	*Borrowings*
	(195.629.960)	(195.367.303)	(133.924)	(128.733)	-	-	
Jumlah	**49.775.378**	**3.308.977**	**17.156.922**	**23.604.439**	**5.479.823**	**225.217**	***Total***

[1)] Termasuk kupon/bunga kecuali untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki kupon/bunga

[2)] Terdiri dari tagihan yang berasal dari transaksi *trade finance*

Include coupon/interest except for financial instruments that do not have [1)] coupon/interest

Consist of receivables arising from trade finance transactions [2)]

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Penyusunan tabel di atas dilakukan dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- Memperhitungkan kupon dan bunga;
- Komponen arus kas dengan suku bunga tetap dihitung sampai dengan tanggal jatuh tempo dan komponen arus kas dengan suku bunga mengambang (*variable rate*) dihitung sampai dengan tanggal *repricing* berikutnya;
- Menggunakan analisis tertentu (*behavioral analysis* pada *core/non-core customer - sensitive/insensitive*) untuk portofolio yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan/atau *managed rate,* seperti pinjaman rekening koran, kartu kredit, giro dan tabungan sebagai berikut:
  - *"Core"* merupakan porsi dari saldo yang bersifat stabil dalam jangka panjang. Dalam kondisi normal, *core* diasumsikan tetap berada di Bank setidaknya selama satu tahun. *Core* terbagi menjadi dua yaitu:
    - *"Core sensitive customers"* dimasukkan dalam kelompok 1 bulan, adalah porsi dari saldo *core* yang terpengaruh oleh perubahan suku bunga.
    - *"Core insensitive customers"* adalah porsi dari saldo *core* yang tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga, dipro-ratakan pada kelompok 1 bulan hingga 12 bulan.
    - *"Non-core customers"* merupakan porsi dari saldo yang dianggap *volatile* dan seluruh saldonya dimasukkan dalam kelompok 1 bulan.

Produk "*managed rate*" adalah suatu produk yang memiliki tingkat suku bunga yang besarnya semata-mata ditetapkan atas diskresi Bank.

Dengan digunakannya asumsi-asumsi di atas, tabel profit repricing suku bunga dapat berbeda dengan tabel arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan (lihat Catatan 3d) yang disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual yang tersisa atas liabilitas keuangan.

Tabel-tabel di atas memperlihatkan profil risiko tingkat suku bunga untuk portofolio *Banking Book*. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan tanggal 31 Desember 2024, posisi aset pada kelompok kurang dari satu tahun lebih besar dari liabilitas pada kelompok tersebut.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa posisi aset pada 31 Desember 2025 dan 2024 memiliki komponen *repricing* jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan posisi liabilitas, sehingga ketika tingkat suku bunga naik, kondisi ini akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan bunga bersih Bank pada tahun tersebut.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

***ii. Interest Rate Risk** (continued)*

The above table is prepared using the following assumptions:

- *Coupon and implied interest are included;*
- *Fixed rate cash flow is profiled up to maturity date and floating rate (variable rate) cash flow is profiled up to the next repricing date;*
- *Certain analysis (behavioral analysis on core/non-core customer - sensitive/ insensitive) is used for the portfolio which has no maturity date and/or managed rate such as overdrafts, credit cards, demand deposits and savings as follows:*
  - *"Core" are portion of the product balance that is stable in the long-term. Under normal conditions, the core balance is expected to stay with the Bank for at least one year. Core are divided into:*
    - *"Core sensitive customers" are put into 1-month time bucket, it is the portion of the core balance that bears the change of interest rate.*
    - *"Core insensitive customers" are the portion of the core balance that are not affected by the change in interest rate, pro-rated from 1 month to 12 months time bucket.*
    - *"Non-core customers" are deemed volatile and all of the balance included in the 1-month time bucket.*

A "managed rate" product is a product that has interest rate which is determined solely and set at the discretion of the Bank.

By using the above assumptions, the interest rate repricing profile table may differ from contractual undiscounted cash flows of financial liabilities table (refer to Note 3d) which is prepared based on remaining contractual maturities of financial liabilities.

The above tables show interest rate risk of Banking Book portfolio. As of 31 December 2025 and 31 December 2024, the assets position in the bucket of less than one year is higher than liabilities in that bucket.

The situation shows that the assets as at 31 December 2025 and 2024 has a higher short-term repricing component compared to the liabilities side, thus when the interest rate increases, it will bring a positive impact to the Bank's net interest income for the year.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, komposisi aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
  Portofolio penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain terdiri dari penempatan jangka pendek.

- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
  Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan Bank Indonesia dan bank-bank lain. Efek-efek tersebut merupakan obligasi bersuku bunga tetap yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

- Tagihan akseptasi
  Tagihan akseptasi merupakan instrumen *letter of credit* yang diterbitkan Bank kepada nasabah dan telah diaksep oleh Bank pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tagihan akseptasi tersebut tidak memiliki suku bunga.

- Kredit yang diberikan
  Portofolio kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 terdiri dari 76,82% kredit dengan suku bunga variabel dan 23,18% kredit dengan suku bunga tetap dan 31 Desember 2024 terdiri dari 80,73% kredit dengan suku bunga variabel dan 19,27% kredit dengan suku bunga tetap. Kredit dengan suku bunga variabel terkonsentrasi dalam kelompok < 1 tahun. Bank memasukkan kredit dengan suku bunga variabel dalam kelompok < 1 tahun dengan mempertimbangkan bahwa Bank dapat meninjau kembali suku bunga setiap saat, sesuai dengan persetujuan dari setiap nasabah yang tercantum dalam perjanjian kredit.

- Efek-efek untuk tujuan investasi
  Seluruh portofolio efek-efek untuk tujuan investasi adalah instrumen dengan suku bunga tetap yang terdiri dari surat berharga pemerintah, obligasi korporasi dan wesel.

- Aset lain-lain
  Aset lain-lain di tabel di atas merupakan wesel ekspor yang dibeli dengan diskonto.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

***ii. Interest Rate Risk** (continued)*

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of assets and liabilities is as follows:

- *Placements with Bank Indonesia and other banks*
  Placements with Bank Indonesia and other banks portfolio consist of short-term placements.

- *Securities purchased under resale agreements*
  Securities purchased under resale agreements represent transactions of purchase of securities under resale agreements with Bank Indonesia and other banks. The securities represent bonds with fixed interest rate issued by the Government of Republic of Indonesia.

- *Acceptance receivables*
  Acceptance receivables represent letter of credit instrument that is issued by the Bank to customers and have been accepted by the Bank at reporting date. As of 31 December 2025 and 2024, acceptance receivables do not have any interest rate.

- *Loans*
  Loans portfolio as of 31 December 2025 consisted of 76.82% variable rate loans and 23.18% fixed rate loans and as of 31 December 2024 consisted of 80.73% variable rate loans and 19.27% fixed rate loans. Loans with variable interest rates were concentrated in < 1 year time bucket. The Bank included variable rate loans in the < 1 year time bucket by considering that the Bank can reprice the interest rate at any time, in line with the approval from the customers as agreed in the loan agreements.

- *Investment securities*
  All investment securities portfolio are fixed rate instruments, which consist of government securities, corporate bonds and bills.

- *Other assets*
  Other assets in the above table represent export bills purchased at discount.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, komposisi aset dan liabilitas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Simpanan dari nasabah
  Portfolio simpanan dari nasabah terdiri dari deposito berjangka dengan suku bunga tetap masing-masing sebesar 36,17% dan 44,82% dari jumlah simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sisanya merupakan giro dan tabungan.

- Simpanan dari bank-bank lain
  Portfolio simpanan dari bank-bank lain terdiri dari deposito berjangka dengan suku bunga tetap masing-masing sebesar 10,50% dan 22,13% dari jumlah simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sisanya merupakan giro, tabungan dan call money.

- Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
  Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali berasal dari transaksi repo dengan Bank Indonesia dan bank-bank lain. Efek-efek tersebut terdiri dari obligasi pemerintah yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Analisis *Value at Risk ("VaR")*

Appetite risiko pasar Bank ditetapkan melalui *limit VaR. VaR* adalah suatu ukuran dari maksimum kerugian yang diperkirakan (dalam konteks nilai wajar) untuk tingkat keyakinan tertentu dalam *holding period* tertentu berdasarkan perubahan pasar historis. Pengukuran *VaR* dilakukan secara harian terhadap portofolio *Trading Desk* dan *Asset Liability Management* ("*ALM*"). *Limit VaR* disetujui sekurang-kurangnya setahun sekali oleh *RMC* untuk *Trading Desk* dan oleh *ALCO* untuk *ALM Desk*.

Trading Desk meliputi eksposur Bank terhadap posisi perdagangan surat berharga, transaksi derivatif dan transaksi valuta asing untuk posisi *Trading* maupun *Banking Book*. *Asset Liability Management* mengelola risiko suku bunga pada *Banking Book*.

Bank menghitung *VaR* harian dengan pendekatan simulasi historis pada tingkat keyakinan 97,5% berdasarkan satu tahun data historis. Bank melakukan validasi atas akurasi model *VaR* dengan melakukan *back-testing* yang menggunakan laba rugi harian aktual dan laba rugi hipotesis *(hypothetical profit or loss)*.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

***ii. Interest Rate Risk** (continued)*

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of assets and liabilities is as follows: (continued)

- *Deposits from customers*
  Deposits from customers portfolio consist of fixed rate time deposits of 36.17% and 44.82% of total deposits from customers as of 31 December 2025 and 2024, respectively and the remaining are demand deposit and savings.

- *Deposits from other banks*
  Deposits from other banks portfolio consist of fixed rate time deposits of 10.50% and 22.13% of total deposits from customers as of 31 December 2025 and 2024, respectively and the remaining are demand deposits, savings, and call money.

- *Securities sold under repurchase agreements payable*
  Securities sold under repurchase agreements payable were from repo transactions with Bank Indonesia and other banks. The securities consist of government bonds issued by the Government of Republic Indonesia.

Value at Risk ("VaR") Analysis

The Bank's market risk appetite is set through a VaR limit. VaR is a measurement of the maximum expected loss (in fair value terms) for a given confidence level over a given holding period based on historical market changes. VaR measurement is conducted on a daily basis to portfolios of Trading Desk and Asset Liability Management ("ALM"). VaR limits are approved at least annually by RMC for Trading Desk and by ALCO for ALM Desk.

Trading Desk includes the Bank's exposure to marketable securities, derivative transactions and foreign exchange transactions for trading position as well as banking position. Asset Liability Management manages interest rate risk in Banking Book.

The Bank calculates daily VaR with historical simulation approach at 97.5% confidence level based on one-year historical data. The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss and hypothetical profit or loss.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Meskipun *VaR* merupakan alat penting dalam mengukur risiko pasar, asumsi yang mendasari model menyebabkan adanya beberapa keterbatasan yang antara lain: tidak menangkap pergerakan posisi intrahari, tidak memperlihatkan kerugian yang mungkin terjadi melebihi tingkat keyakinan yang ditetapkan dan ketergantungan yang tinggi atas hasil perhitungan terhadap data historis.

Tabel di bawah ini merupakan ikhtisar tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk instrumen keuangan berikut ini pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

***ii. Interest Rate Risk** (continued)*

Although VaR is an important tool for measuring market risk, the assumptions on which the model is based do give rise to some limitations, including the following: does not capture intraday position movements, does not reflect the loss that may be occurred beyond the confidence level and high dependency upon the outcome to historical data.

The table below summarises the weighted average effective interest rates for the following financial instruments as of 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,80%	5,30%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,32%	7,82%	*Securities purchased under resale agreements*
Kredit yang diberikan	7,45%	8,21%	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi			*Investment securities*
- Wesel	5,20%	5,94%	*Bills -*
- Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	6,26%	6,38%	*Government bonds from - secondary market*
- Obligasi korporasi	6,79%	6,69%	*Corporate bonds -*
- Obligasi korporasi - sukuk	6,80%	-	*Sukuk Corporate bonds -*
- *Negotiable Certificate Deposits*	6,85%	-	*Negotiable Certificate - Deposits*
Aset lain-lain	0,00%	4,36%	*Other assets*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,76%	4,46%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan	5,67%	6,33%	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi			*Investment securities*
- Wesel	3,96%	4,64%	*Bills -*
- Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	4,60%	5,06%	*Government bonds from - secondary market*
Aset lain-lain	3,98%	1,69%	*Other assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			***Rupiah***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	3,44%	3,63%	*Demand deposits -*
- Tabungan	1,40%	1,13%	*Savings -*
- Deposito berjangka	4,99%	5,34%	*Time deposits -*
Simpanan dari bank-bank lain	3,48%	4,19%	*Deposits from other banks*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,77%	6,27%	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Valuta asing			***Foreign currencies***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	2,56%	3,14%	*Demand deposits -*
- Tabungan	0,26%	0,23%	*Savings -*
- Deposito berjangka	3,77%	4,64%	*Time deposits -*
Simpanan dari bank-bank lain	0,25%	0,00%	*Deposits from other banks*

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan ikhtisar rata-rata tertimbang bagi hasil, bonus, dan pendapatan marjin untuk transaksi syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

***ii. Interest Rate Risk** (continued)*

The table below summarises the weighted average of profit distribution, bonus, and margin revenue for the following sharia transactions as of 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Rupiah			***Rupiah***
Kredit yang diberikan	6,63%	6,89%	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi			*Investment securities*
- Obligasi pemerintah - Sukuk *Ijarah*	5,93%	6,16%	*Government - bonds - Sukuk Ijarah*
- Obligasi Bank Indonesia - Sukbi Syariah	5,87%	7,05%	*Bank Indonesia - bonds - Sukbi Sharia*
- Wesel	8,45%	8,36%	*Bills -*
Valuta Asing			***Foreign Currencies***
Kredit yang diberikan	6,31%	7,03%	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi			*Investment securities*
- Obligasi pemerintah - Sukuk *Ijarah*	3,00%	2,62%	*Government - bonds - Sukuk Ijarah*
- Wesel	5,29%	5,95%	*Bills –*
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			***Rupiah***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro *wadiah* dan *mudharabah*	2,72%	2,51%	*Wadiah and mudharabah - demand deposits*
- Tabungan *mudharabah*	1,98%	1,47%	*Mudharabah savings -*
- Deposito berjangka *mudharabah*	4,38%	5,77%	*Mudharabah - time deposit*
Simpanan dari bank-bank lain	3,78%	4,19%	*Deposits from other banks*
Valuta Asing			***Foreign Currencies***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
- Giro *wadiah* dan *mudharabah*	1,47%	3,45%	*Wadiah and mudharabah - demand deposits*
- Tabungan *mudharabah*	0,06%	0,06%	*Mudharabah savings -*
- Deposito berjangka *mudharabah*	2,91%	3,55%	*Mudharabah - time deposit*

Pengelolaan risiko suku bunga dalam *Banking Book* (*"IRRBB"*)

Bank mendefinisikan *IRRBB* sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang memengaruhi posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Bank baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Manajemen risiko *IRRBB* diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang memengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih. Pada praktiknya, eksposur *IRRBB* adalah posisi risiko suku bunga di luar portofolio *Trading Book* yang dikelola oleh unit *Treasury - ALM* dalam batasan limit yang telah ditetapkan.

Management of interest rate risk in the Banking Book ("IRRBB")

The Bank defines IRRBB as a risk due to movements in market interest rates that affect the position in the Banking Book, which has the potential to impact the Bank's capital and profitability both for present and future time. IRRBB risk management is applied to identify, measure, monitor, and control interest rate risk that may cause changes in present value and timing of future cash flows that will affect the economic value of the Bank's assets, liabilities, and off-balance sheet positions and cause changes in net interest income. In practice, IRRBB exposure is the position of interest rate risk outside of the Trading Book portfolio managed by the Treasury - ALM unit within the approved limits.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko suku bunga dalam *Banking Book* (*"IRRBB"*) (lanjutan)

Pengelolaan terhadap *IRRBB* dilakukan secara tersentralisasi oleh *Treasury - ALM* dengan pengarahan dari *ALCO* dalam batasan limit yang telah ditetapkan. Satuan kerja manajemen risiko terkait *IRRBB* adalah *MERM* di bawah Direktorat Risiko. *ALCO* adalah komite yang bertanggung jawab untuk pengelolaan *IRRBB* termasuk menetapkan kebijakan dan limit.

IRRBB dikaji untuk setiap produk yang didokumentasikan dalam suatu *Product Program*. Bank mengukur risiko *IRRBB* menggunakan pendekatan standar secara bulanan dengan dua metode, yaitu: pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang selanjutnya disingkat *EVE*; dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang selanjutnya disingkat *NII*. Skenario *shock* suku bunga dalam perhitungan *IRRBB* dengan pendekatan standar terdiri dari 6 (enam) skenario untuk metode *EVE* dan 2 (dua) skenario untuk metode *NII* sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.

Bank menggunakan diversifikasi produk komersial dan instrumen keuangan guna melindungi dampak negatif dari pergerakan suku bunga, termasuk instrumen derivatif serta instrumen pendanaan jangka panjang seperti penerbitan obligasi senior, obligasi subordinasi dan penerbitan saham.

Hasil dari perhitungan IRRBB Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada Catatan 49.

d. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

ALCO merupakan komite yang bertanggung jawab untuk pengelolaan risiko likuiditas. Fungsi manajemen risiko likuiditas berada di bawah unit kerja *MERM* untuk risiko likuiditas jangka pendek dan *Balance Sheet Management* ("*BSM*") untuk risiko likuiditas struktural. *Treasury* bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari dan intrahari, termasuk kepatuhan terhadap ketentuan regulator, kebijakan dan limit internal dan ketentuan sistem pembayaran lokal.

Risk appetite dinyatakan melalui limit-limit yang antara lain: *Maximum Cumulative Outflow* (*"MCO"*) untuk risiko likuiditas jangka pendek dan *Liquidity Coverage Ratio* ("*LCR*"), *Net Stable Funding Ratio* ("*NSFR*") dan Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") untuk risiko likuiditas struktural dan *stress trigger* untuk mengantisipasi krisis likuiditas.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market Risk Management** (continued)*

***ii. Interest Rate Risk** (continued)*

***Management of interest rate risk in the Banking Book ("IRRBB")** (continued)*

IRRBB is managed centrally by Treasury - ALM with guidance from ALCO within specified limits. The risk management unit related to IRRBB is MERM which is under the Risk Directorate. ALCO is a committee that responsible for managing IRRBB including setting policies and limits.

IRRBB is assessed for each product as documented in a Product Program. The Bank measures the risk of IRRBB on a monthly basis using a standard approach with two methods, namely: measurement based on changes in the economic value of equity, which is then abbreviated as EVE; and measurement based on changes in net interest income, here in after abbreviated as NII. The interest rate shock scenario in the IRRBB calculation with a standard approach consists of 6 (six) scenarios for the EVE method and 2 (two) scenarios for the NII method as specified in SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018.

The Bank uses diversified commercial products and financial instruments to protect the negative impacts of interest rate movements, including derivative instruments and long-term funding instruments such as senior bond, subordinated debt and shares issuances.

The results of the Bank's IRRBB calculation as of 31 December 2025 and 2024 are presented in Note 49.

d. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk that arises due to the inability of the Bank to fulfill its maturing obligations from cash flow funding source and/ or from high quality liquid assets that can be pledged without disrupting the Bank's activities and financial condition.

ALCO is the committee responsible for managing liquidity risk. The function of liquidity risk management is under MERM for short-term liquidity risk and Balance Sheet Management ("BSM") for structural liquidity risk. Treasury is responsible for managing day to day and intraday liquidity, including compliance with regulatory policy requirements and internal limit and local payment system requirements.

Risk appetite is stated through the limits such as: Maximum Cumulative Outflow ("MCO") for short-term liquidity risk and Liquidity Coverage Ratio ("LCR"), Net Stable Funding Ratio ("NSFR") and Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") for structural liquidity risk and stress triggers to anticipate the effect of liquidity crisis.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Limit-limit dikaji ulang secara berkala. Pemantauan dan pelaporan terhadap limit dilakukan secara harian dan bulanan. Pelampauan limit dieskalasi kepada manajemen senior.

Bank melakukan strategi pendanaan dan pengelolaan posisi dan risiko likuiditas termasuk posisi intrahari secara hati-hati dengan senantiasa berkoordinasi antara unit kerja *treasury*, unit kerja bisnis, unit kerja keuangan, dan unit kerja manajemen risiko.

Dalam upaya mengantisipasi kondisi stres, Bank mengembangkan, memelihara, dan mengevaluasi Rencana Aksi Pemulihan. Bank melakukan *stress test* secara berkala dan *ad hoc*. Bank mengembangkan skenario stres likuiditas baik yang bersifat *idiosyncratic*, *market wide* maupun *combined stress*.

Dalam kerangka Rencana Aksi Pemulihan, Bank menetapkan *Early Warning Indicators* ("*EWI*"). Seperangkat *EWI* digunakan Bank untuk mengukur tingkat *Crisis Stress Rating* ("*CSR*") yang, pada tingkat tertentu menjadi pemicu untuk diambil tindakan, termasuk pelaksanaan opsi pemulihan.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Tabel-tabel berikut menyajikan arus kas kontraktual pokok dan perhitungan bunga dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity Risk Management** (continued)*

Limits are reviewed on a regular basis. Limits are monitored and reported on a daily and monthly basis. Limit excesses are escalated to senior management.

The Bank carries out a funding strategy and management of liquidity positions and risk including intraday position carefully, coordinated between treasury unit, business unit, financial unit, and risk management unit.

To anticipate stress conditions, the Bank develops, maintains, and evaluates the Recovery Action Plan. The Bank conducts stress test on regular and ad hoc basis. The Bank develops liquidity stress scenarios, both idiosyncratic, market wide, and combined stress.

In the Recovery Action Plan framework, the Bank sets Early Warning Indicators ("EWI"). EWI is used by the Bank to measure Crisis Stress Rating ("CSR") which, at certain rating becomes the trigger for action to be taken, including the execution of recovery option.

Exposure to liquidity risk

The following tables present the principal and implied interest rate contractual cash flows of the Bank's financial liabilities based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2025 and 2024:

	2025							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)/ *Gross nominal inflow/ (outflow)*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3-12 bulan/ *> 3-12 months*	> 12-60 bulan/ *> 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
Liabilitas keuangan nonderivatif								***Non-derivative financial liabilities***
Liabilitas segera	(1.973.956)	(1.973.956)	(1.973.956)	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	(193.025.578)	(193.621.270)	(167.235.223)	(19.436.674)	(6.797.965)	(139.641)	(11.767)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4.312.962)	(4.318.835)	(4.123.526)	(145.713)	(49.596)	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(3.771.592)	(3.771.592)	(916.537)	(1.331.795)	(1.523.260)	-	-	*Acceptance payables*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.259.267)	(2.600.460)		-	-	(2.600.460)	-	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Pinjaman yang diterima	(1.501)	(1.501)	(1.501)	-	-	-	-	*Borrowings*
Beban masih harus dibayar	(1.279.932)	(1.279.932)	-	(598.865)	(555.411)	(125.656)	-	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	(1.396.403)	(1.396.403)	(11.488)	(2.142)	(1.340.014)	(42.759)	-	*Other liabilities*
Surat utang subordinasi *modal inti AT-1*	(11.348.406)	(11.672.500)	-	-	-	(11.672.500)	-	*AT-1 Capital Subordinated Notes*
	(219.369.597)	(220.636.449)	(174.262.231)	(21.515.189)	(10.266.246)	(14.581.016)	(11.767)	
Liabilitas keuangan derivatif								***Derivative financial liabilities***
Masuk	-	37.950.520	19.697.406	6.701.750	7.611.607	3.939.757	-	*Inflow*
Keluar	-	(37.318.936)	(19.710.747)	(6.823.543)	(7.677.927)	(3.106.719)	-	*Outflow*
	-	631.584	(13.341)	(121.793)	(66.320)	833.038	-	
Jumlah	**(219.369.597)**	**(220.004.865)**	**(174.275.572)**	**(21.636.982)**	**(10.332.566)**	**(13.747.978)**	**(11.767)**	***Total***

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel-tabel berikut menyajikan arus kas kontraktual pokok dan perhitungan bunga dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity Risk Management** (continued)*

***Exposure to liquidity risk** (continued)*

The following tables present the principal and implied interest rate contractual cash flows of the Bank's financial liabilities based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2025 and 2024: (continued)

	2024							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)/ *Gross nominal inflow/ (outflow)***	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**> 3-12 bulan/ *> 3-12 months***	**> 12-60 bulan/ *> 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
Liabilitas keuangan nonderivatif								***Non-derivative financial liabilities***
Liabilitas segera	(1.965.829)	(1.965.829)	(1.965.829)	-	-	-	-	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah	(185.843.453)	(186.380.997)	(149.319.957)	(22.407.399)	(14.403.959)	(232.534)	(17.148)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4.429.571)	(4.442.793)	(3.847.353)	(406.987)	(188.453)	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(4.068.850)	(4.068.850)	(1.507.871)	(1.265.931)	(1.295.048)	-	-	*Acceptance payables*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.176.825)	(4.176.825)	(4.176.825)	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Beban masih harus dibayar	(1.409.550)	(1.409.550)	-	(429.825)	(791.951)	(187.774)	-	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	(614.271)	(614.271)	(11.103)	(461)	(540.156)	(62.551)	-	*Other liabilities*
Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	(10.849.329)	(11.266.500)	-	-	-	(11.266.500)	-	*AT-1 capital subordinated notes*
	(213.357.678)	(214.325.615)	(160.828.938)	(24.510.603)	(17.219.567)	(11.749.359)	(17.148)	
Liabilitas keuangan derivatif								***Derivative financial liabilities***
Masuk	-	48.434.368	21.738.152	11.282.876	9.396.203	5.939.876	77.261	*Inflow*
Keluar	-	(47.917.071)	(21.778.217)	(11.323.314)	(9.464.547)	(5.292.891)	(58.102)	*Outflow*
	-	517.297	(40.065)	(40.438)	(68.344)	646.985	19.159	
Jumlah	**(213.357.678)**	**(213.808.318)**	**(160.869.003)**	**(24.551.041)**	**(17.287.911)**	**(11.102.374)**	**2.011**	***Total***

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan Bank. Tabel-tabel tersebut menunjukkan arus kas pokok dan perhitungan bunga dari liabilitas keuangan nonderivatif Bank. Ekspektasi Bank atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut berbeda secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi memiliki porsi *core*, sedangkan deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk dicairkan dalam waktu satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis).

The above tables were prepared based on remaining contractual maturities of the financial liabilities of the Bank. The tables showed the principal and implied interest rate cash flows on the Bank's non-derivative financial liabilities. The Bank's expected cash flows from these instruments vary significantly from the above analysis. For example, current accounts and saving accounts are expected to have core portion, while one-month time deposit is not expected to be withdrawn in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over).

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

Dalam mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan, Bank memiliki aset likuid yang terdiri dari kas dan setara kas, instrumen Bank Indonesia dan obligasi pemerintah di mana terdapat pasar yang aktif dan likuid untuk efek-efek ini. Aset-aset likuid ini dapat segera dijual atau di-*repo*-kan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank.

Dalam mengelola risiko likuiditas jangka pendek, pengukuran utama yang digunakan Bank adalah *MCO*. *MCO* merupakan arus kas masuk/keluar bersih dari seluruh posisi neraca dan rekening administratif dalam kondisi normal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelampauan terhadap batas-batas yang telah ditetapkan Bank untuk perhitungan *MCO*.

e. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Risiko hukum termasuk risiko operasional yang timbul antara lain karena eksposur terhadap denda, penalti, dan/atau hukuman yang diakibatkan oleh tindakan pengawasan *(supervisory action)* maupun penyelesaian secara perdata, namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi.

Manajemen Bank mengawasi risiko operasional berdasarkan *Operational Risk Type Framework* ("*ORTF*").

Struktur Organisasi dan Tata Kelola Risiko Operasional

Tata kelola risiko operasional dilaksanakan pada tiga tingkatan: Unit, Direktorat dan Perseroan.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity Risk Management** (continued)*

***Exposure to liquidity risk** (continued)*

The nominal inflows/(outflows) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivative liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

To manage the liquidity risk arising from financial liabilities, the Bank holds liquid assets comprising cash and cash equivalents, Bank Indonesia's instruments and government bonds for which there is an active and liquid market. These assets can be readily sold or repossessed to meet the Bank's liquidity requirements.

The key measure used by the Bank for managing short-term liquidity risk is MCO. MCO is the net cash inflow/outflow from all on-balance sheet and off-balance sheet items under normal conditions.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no excess breach on the limits which had been determined by the Bank for the calculation of MCO.

e. Operational Risk Management

Operational Risk is the risk due to inadequate and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations.

It includes legal risk arising from, among others, exposure to fines, penalties, and/or sanctions resulting from supervisory actions and civil settlements, but does not include strategic risk and reputational risk.

Management of the Bank oversees operational risk based on the Operational Risk Type Framework ("ORTF").

Operational Risk Organisational Structure and Governance

Operational risk governance is exercised at three levels: Unit, Directorate and Company-wide.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Struktur Organisasi dan Tata Kelola Risiko Operasional (lanjutan)

Pada tingkat Unit, terdapat *Unit Operational Risk Committee* ("*UORC*"), sedangkan pada tingkat Direktorat, terdapat Komite Risiko Operasional Bisnis/Fungsional ("*B/FORC*"), kejadian risiko dilaporkan berdasarkan bobot risikonya sesuai dengan struktur organisasi yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan, memantau dan melaporkan peristiwa risiko ke tingkat komite risiko operasional yang lebih tinggi. Komite Risiko Operasional ("*ORC*") merupakan tingkatan tata kelola tertinggi yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengarahkan pengelolaan risiko operasional di seluruh area bisnis dan fungsional yang ada di Bank. *ORC* diketuai oleh Direktur Risiko dengan seluruh Direktur lainnya sebagai anggota komite.

Seluruh kejadian dan kerugian risiko operasional dilaporkan ke dalam suatu sistem yang disebut *Operational Risk Management System* ("*ORMS*"). Seluruh karyawan yang bertanggung jawab menangani risiko operasional di seluruh unit dalam Bank memiliki akses terhadap *database* ini.

Manajemen risiko operasional merupakan suatu proses *end-to-end*, untuk memastikan bahwa risiko operasional dikelola secara efektif mulai dari risiko diidentifikasi sampai risiko tersebut termitigasi dalam batasan selera risiko *(risk appetite)* atau toleransi risiko. Hal ini merupakan tanggung jawab setiap individu dalam Bank. Proses ini merupakan proses umum yang digunakan untuk mengelola risiko operasional di seluruh tingkatan dalam Bank:

Proses Pengelolaan Risiko Operasional

- Identifikasi Risiko
- Penilaian Risiko
- Pemantauan Risiko
- Mitigasi Risiko

Three Lines Model

Bank menggunakan pendekatan Model Tiga Lini (*Three Lines Model)*. Model Tiga Lini tersebut terdiri dari Peran Lini Pertama yang dilakukan oleh *Risk Taking Unit* ("*RTU"*), Peran Lini Kedua yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"), sedangkan Peran Lini Ketiga dilakukan oleh Internal Audit untuk memastikan pengelolaan risiko operasional telah dilakukan secara efektif oleh Peran Lini Pertama dan Kedua.

Penerapan Risiko Operasional

Bank menerapkan *ORTF* yang sesuai dengan persyaratan standar Basel terkini dan peraturan OJK yang berlaku. Bank melakukan perhitungan kecukupan modal dengan menggunakan Pendekatan Standar.

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***e. Operational Risk Management** (continued)*

***Operational Risk Organisational Structure and Governance** (continued)*

At the Unit level, there is a Unit Operational Risk Committee ("UORC"), while at the Directorate level, there is Business/Functional Operational Risk Committees ("B/FORC"), risk issues based on its grade are escalated in accordance with the organisational structure which is responsible for solving, monitoring and escalating risk issues to the next level of operational risk committee. Operational Risk Committee ("ORC") is the highest governing body to oversee and direct the management of operational risks across all businesses and functional areas of the Bank. ORC is chaired by the Risk Director with all other Directors as the member of committee.

All operational risks loss and events are reported in a system called Operational Risk Management System ("ORMS"). All staff who are responsible for managing operational risk in all units within the Bank has access to this database.

Operational risk management refers to end-to-end process that ensures operational risks are effectively managed from the time when they are identified to the time when the risks are mitigated within the established risk appetite or risk tolerance of the Bank. It is everyone's responsibility in the Bank. This generic process is used to manage operational risks at all levels across the Bank:

Operational Risk Management Process

- *Risk Identification*
- *Risk Assessment*
- *Risk Monitoring*
- *Risk Mitigation*

Three Lines Model

The Bank uses the Three Lines Model approach. The Three Lines Model consist of First Line Role which is performed by Risk Taking Unit ("RTU"), Second Line Role which is performed by Risk Management Unit ("RMU"), while Third Line Role is performed by Internal Audit to ensure operational risk management is performed effectively by First and Second Line Role.

Implementation in Operational Risk

The Bank has implemented ORTF which is in line with the latest Basel standard requirement and prevailing OJK regulations. The Bank calculates the capital adequacy using Standardised Approach.

3. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Manajemen Permodalan

Fungsi pengelolaan modal dilakukan untuk meyakinkan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien sesuai profil risiko dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan regulator. Rencana permodalan merupakan bagian dari rencana bisnis, yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Rencana permodalan dibuat untuk memastikan bahwa Bank memiliki tingkat modal yang cukup dan terdapat kombinasi komponen-komponen permodalan yang optimal untuk mendukung strategi Bank.

Dalam membuat rencana permodalan, hal-hal sebagai berikut turut dipertimbangkan:

1. Ketentuan permodalan yang diwajibkan oleh regulator.
2. Kebutuhan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha.
3. Pilihan-pilihan yang ada untuk meningkatkan permodalan dan untuk mencapai struktur permodalan yang optimal.

Pendekatan terhadap pengelolaan modal juga mempertimbangkan keadaan ekonomi dan kepentingan komersial.

Bank secara periodik melakukan penilaian kecukupan permodalan (*Internal Capital Adequacy Assessment Process - "ICAAP"*) guna mengetahui kondisi permodalan dalam kondisi normal dan stres. Hasil penilaian ini secara rutin disampaikan kepada regulator sebagai bagian dari proses pengawasan permodalan Bank.

Kebijakan Bank adalah memelihara tingkat permodalan yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar dan untuk mendukung perkembangan usaha di masa depan. Pengaruh tingkat permodalan terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan di mana Bank berupaya untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang diperoleh dari posisi permodalan yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risikonya termasuk tambahan modal yang disyaratkan oleh regulator sebagai modal penyangga.

Bank telah mematuhi semua persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan (lihat Catatan 49).

***3. RISK MANAGEMENT** (continued)*

f. Capital Management

The Bank's capital management is conducted to ensure that the Bank maintains a strong capital to support its business growth, ensures efficient capital structure in line with risk profile and meets regulatory capital requirements. Capital plan has been prepared as part of business plan and approved by the Board of Directors and Board of Commissioners. The capital plan ensures that the Bank has an adequate level of capital and an optimum mix of capital components is available to support the Bank's strategy.

The followings are taken into account when a capital plan is prepared:

1. *Regulatory capital requirements.*
2. *Capital needs to support business growth.*
3. *Available options to raise capital and to optimise capital structure.*

The approach to capital management also takes into account the economic and commercial environment.

Periodically, The Bank performs Internal Capital Adequacy Assessment Process ("ICAAP") to identify its capital level under normal and stress conditions. The result of the assessment has been submitted to the regulator in regular basis, as part of the Bank's capital monitoring process.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base in order to keep investor, creditor and market confidence and also to support future business growth. Impact of the Bank's capital level against shareholders' return are also considered where there is the need to maintain a balance between higher returns, and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor its capital base. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on its risk profile plus additional regulatory capital buffer.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements required by regulator throughout the reporting period (refer to Note 49).

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

- Catatan 24 - pengukuran liabilitas imbalan pascakerja: asumsi-asumsi aktuarial; dan

- Catatan 25 - pengakuan dan pengukuran provisi dan kontinjensi: asumsi utama mengenai kemungkinan dan besarnya arus keluar.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109, antara lain:

- Segmentasi portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, pemilihan model yang tepat, dan penentuan parameter utama yang relevan;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, gagal bayar, ataupun penurunan nilai kredit;
- Indikator ekonomi untuk perkiraan masa depan, dan penerapan skenario ekonomi serta pembobotan probabilitas tertimbangnya;
- Penentuan penyesuaian pasca model/*overlay* manajemen karena faktor ketidakpastian signifikan yang tidak tercakup dalam model; dan
- Estimasi arus kas masa depan untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *stage* 3 yang dianggap signifikan secara individual.

Selain itu, evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dijelaskan pada Catatan 2s dan 3b.iii.

b. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 39.

Dalam mengukur nilai wajar atas aset dan liabilitas nonkeuangan, Bank menggunakan data pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari aset nonkeuangan yaitu tanah dan bangunan pada aset tetap diungkapkan pada Catatan 14.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- *Note 24 - measurement of obligation for post-employment benefits: actuarial assumptions; and*

- *Note 25 - recognition and measurement of provisions and contingencies: key assumptions about the likelihood and magnitude of an outflow of resources.*

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Significant estimates are required in applying the SFAS 109 requirements for measuring allowance for impairment losses, such as:

- *Segmentation of portfolios sharing similar credit risk characteristics, selection of appropriate models, and determination of relevant key parameters;*
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk, default, or credit-impairment;*
- *Economic indicators for forward-looking measurement, and the application of economic scenarios and their probability weightings*;
- *Determination of post-model adjustments/management overlay due to significant uncertain factors not covered in the models; and*
- *Estimation of future cash flow for loans measured at amortised cost and classified as stage 3 which are considered individually significant*.

Other than that, financial assets are evaluated for impairment on the basis described in Note 2s and 3b.iii.

b. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2g.4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 39.

When measuring the fair value for non-financial assets and liabilities, the Bank uses observable market data to the possible extent.

Information about the determination of fair value of non-financial assets, i.e. land and buildings class of fixed assets is disclosed in Note 14.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

c. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua penghasilan kena pajak yang dapat diperoleh kembali di masa depan yang timbul dari perbedaan temporer, termasuk ketersediaan penghasilan kena pajak masa depan yang memungkinkan Bank untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian fiskal. Manajemen menyusun estimasi yang signifikan untuk menentukan besarnya aset pajak tangguhan yang dapat diakui, estimasi tersebut berdasarkan pada jangka waktu dan ketersediaan penghasilan kena pajak di masa mendatang yang digabungkan dengan strategi perencanaan pajak di masa mendatang (lihat Catatan 22).

d. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak

Penilaian yang signifikan diperlukan dalam menentukan dampak dari hasil pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung. Bank mempertimbangkan risiko ini berdasarkan perkiraan apakah terdapat pajak tambahan yang akan ditagihkan.

e. Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap seperti yang diungkapkan pada Catatan 2o. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan dapat direvisi.

f. Penentuan umur sewa - Bank sebagai *lessee*

Dalam menentukan umur sewa, Bank mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Bank menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang memengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian *lessee*.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENT *(continued)*

c. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for all future recoverable taxable income arising from temporary differences, including the availability of future taxable income to enable the Bank to recognise deferred tax assets for tax loss carryforwards. Significant estimates are prepared by management to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the availability of future taxable income together with future tax planning strategies (refer to Note 22).

d. Impact of tax assessment

Significant judgment is required in determining the impact of the ongoing tax assessment. The Bank considers this risk based on estimates whether the additional taxes will be due.

e. Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2o. These are common life expectancies applied in the industry where the Bank conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

f. Determining lease term - Bank as lessee

In determining the lease term, the Bank considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Bank becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

5. KAS / *5. CASH*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2025	2024	
Rupiah	1.518.767	1.462.653	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	64.140	81.839	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	103.451	117.237	*Other foreign currencies*
Jumlah	**1.686.358**	**1.661.729**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo kas dalam mata uang Rupiah, termasuk kas pada ATM masing-masing sebesar Rp211.897 dan Rp213.843.

As of 31 December 2025 and 2024, the balance of cash in Rupiah includes cash in ATM amounted to Rp211,897 and Rp213,843, respectively.

Informasi mengenai klasifikasi kas diungkapkan pada Catatan 39.

Information with regards to the classification of cash is disclosed in Note 39.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2025	2024	
Rupiah	4.916.708	6.290.197	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.980.496	1.915.397	*United States Dollar*
Jumlah	**6.897.204**	**8.205.594**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia (lihat pada Catatan 49).

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on Minimum Reserve Requirements ("GWM") (refer to Note 49).

Tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada Bank Indonesia untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates of current accounts with Bank Indonesia for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	1,50%	1,50%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%	*United States Dollar*

Informasi mengenai klasifikasi giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 39.

Information with regards to the classification of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 39.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN / *7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2025			
	Jumlah/ *Amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Rupiah				*Rupiah*
- Pihak ketiga	4.212	-	4.212	*Third parties -*
Valuta Asing				*Foreign Currencies*
- Pihak ketiga	4.503.121	(28)	4.503.093	*Third parties -*
- Pihak berelasi	104.976	(5)	104.971	*Related parties -*
	4.608.097	(33)	4.608.064	
Jumlah	**4.612.309**	**(33)**	**4.612.276**	***Total***

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan) / *7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

Akun ini terdiri dari: (lanjutan) / *This account consists of the following: (continued)*

	2024			
	Jumlah/ *Amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Rupiah				*Rupiah*
- Pihak ketiga	6.016	-	6.016	*Third parties -*
Valuta Asing				*Foreign Currencies*
- Pihak ketiga	2.848.996	(38)	2.848.958	*Third parties -*
- Pihak berelasi	89.510	(7)	89.503	*Related parties -*
	2.938.506	(45)	2.938.461	
Jumlah	**2.944.522**	**(45)**	**2.944.477**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses for current accounts with other banks for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	**45**	**-**	**-**	**45**	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(15)	-	-	(15)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	3	-	-	3	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**33**	**-**	**-**	**33**	***Balance, end of year***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	231	-	-	231	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(191)	-	-	(191)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	5	-	-	5	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**45**	**-**	**-**	**45**	***Balance, end of year***

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover losses on uncollectible current accounts with other banks as of 31 December 2025 and 2024.

Tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada bank-bank lain selama 31 Desember 2025 dan 2024 adalah mendekati nol.

The contractual interest rates of current accounts with other banks during 31 December 2025 and 2024 were approximated to zero.

Giro yang ditempatkan pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39.

Current accounts with related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification of current accounts with other banks is disclosed in Note 39.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN / *8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2025				
	Jangka waktu/ *Period*	**Jumlah/ *Amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Call money	14 hari/*days*	1.175.127	(168)	1.174.959	*Call money*
Bank Indonesia *deposit facility*	2 hari/*days*	4.498.767	-	4.498.767	*Bank Indonesia deposit facility*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - Syariah	2 hari/*days*	954.481	-	954.481	*Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - Sharia*
		6.628.375	(168)	6.628.207	
Valuta Asing					*Foreign Currencies*
Bank Indonesia *term deposits*	2 hari/*days*	416.922	-	416.922	*Bank Indonesia term deposits*
		416.922	-	416.922	
Jumlah		**7.045.297**	**(168)**	**7.045.129**	***Total***

	2024				
	Jangka waktu/ *Period*	**Jumlah/ *Amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Bank Indonesia *deposit facility*	2 hari/*days*	5.909.138	-	5.909.138	*Bank Indonesia deposit facility*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - Syariah	2 hari/*days*	1.968.287	-	1.968.287	*Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - Sharia*
Deposito berjangka	364 hari/*days*	251.757	(47)	251.710	*Time deposits*
		8.129.182	(47)	8.129.135	
Valuta Asing					*Foreign Currencies*
Call money	91 hari/*days*	168.952	(8)	168.944	*Call money*
Deposito berjangka	361 - 461 hari/*days*	1.941.057	(97)	1.940.960	*Time deposits*
Bank Indonesia *term deposits*	2 hari/*days*	2.656.009	-	2.656.009	*Bank Indonesia term deposits*
		4.766.018	(105)	4.765.913	
Jumlah		**12.895.200**	**(152)**	**12.895.048**	***Total***

Rincian penempatan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Details of placements (before allowance for impairment losses) based on counter parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Bank Indonesia	5.870.170	10.533.434	*Bank Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	750.081	-	*PT Panin Bank Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	300.032	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.011	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	25.003	-	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.941.057	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960, Tbk	-	251.757	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960, Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	168.952	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah	**7.045.297**	**12.895.200**	***Total***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan) / *8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses placement with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	152	-	-	152	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	16	-	-	16	*Net change in exposure and remeasurement*
Saldo, akhir tahun	**168**	**-**	**-**	**168**	***Balance,end of year***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	383	-	-	383	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(240)	-	-	(240)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	9	-	-	9	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**152**	**-**	**-**	**152**	***Balance, end of year***

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya penempatan pada bank-bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible placements with other banks.

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Rupiah			*Rupiah*
- Bank Indonesia *deposit facility*	3,75%	5,25% - 5,50%	*Bank Indonesia deposit facility -*
- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia - Syariah	3,75%	5,25% - 5,50%	*Fasilitas Simpanan Bank - Indonesia - Sharia*
- *Call Money*	3,80% - 4,80%	-	*Call money -*
- Deposito berjangka	-	6,90%	*Time deposits -*
Valuta Asing			*Foreign Currencies*
- Bank Indonesia *term deposits*	4,07%	4,30% - 5,43%	*Bank Indonesia term deposits -*
- Deposito berjangka	-	4,35% - 4,55%	*Time deposits -*
- *Call money*	-	3,55% - 5,40%	*Call money -*

Informasi mengenai klasifikasi penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39.

Information with regards to the classification of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 39.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN / *9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING*

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari: / *a. Financial assets held for trading consist of the following:*

	2025		2024		
	Nilai nominal/ *Par value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai nominal/ *Par value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Efek-efek					***Securities***
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	533.378	552.622	267.793	268.803	*Government bonds from secondary market*
Obligasi pemerintah - Sukuk	289.699	294.000	229.812	226.168	*Government bonds - Sukuk*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	2.349.758	2.282.845	6.083.658	5.863.892	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
	3.172.835	3.129.467	6.581.263	6.358.863	
Valuta Asing					***Foreign Currencies***
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	168.518	155.011	47.126	42.372	*Government bonds from secondary market*
Obligasi pemerintah - Sukuk	19.843	19.445	30.387	29.072	*Government bonds - Sukuk*
	188.361	174.456	77.513	71.444	
Jumlah efek-efek	3.361.196	3.303.923	6.658.776	6.430.307	*Total securities*
Aset derivatif					***Derivative assets***
Foreign Currency Forward					*Foreign Currency Forward*
- Pihak ketiga		63.766		277.152	*Third parties -*
Foreign Currency Spot					*Foreign Currency Spot*
- Pihak ketiga		7.288		5.161	*Third parties -*
Swap suku bunga ("*IRS*")					*Interest rate swap ("IRS")*
- Pihak ketiga		1.519		11.347	*Third parties -*
Cross Currency Swap ("*CCS*")					*Cross Currency Swap ("CCS")*
- Pihak ketiga		67.029		62.897	*Third parties -*
Jumlah aset derivatif		139.602		356.557	*Total derivative assets*
Jumlah		**3.443.525**		**6.786.864**	***Total***

b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari: / *b. Financial liabilities held for trading consist of the following:*

	2025	2024	
Liabilitas derivatif			***Derivative liabilities***
Foreign Currency Forward			*Foreign Currency Forward*
- Pihak ketiga	79.402	289.473	*Third parties -*
- Pihak berelasi	4	-	*Related parties -*
Foreign Currency Spot			*Foreign Currency Spot*
- Pihak ketiga	11.129	3.394	*Third parties -*
- Pihak berelasi	5	-	*Related parties -*
Swap Suku Bunga (*IRS*)			*Interest Rate Swap (IRS)*
- Pihak ketiga	6.816	4.060	*Third parties -*
Cross Currency Swap (*CCS*)			*Cross Currency Swap (CCS)*
- Pihak ketiga	133.783	183.003	*Third parties -*
Jumlah	**231.139**	**479.930**	***Total***

c. Jumlah nosional dari kontrak *forward*, *spot*, *swap* suku bunga dan *cross currency swap* adalah sebagai berikut: / *c. The notional amounts of foreign currency forwards, spot, interest rate swap and cross currency swap contract are as follows:*

	2025			
		Nilai wajar/ *Fair value*		
	Jumlah nosional/ *Notional amount*	Aset derivatif/ *Derivative assets*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	
Foreign Currency Forward	26.168.399	63.766	79.406	*Foreign Currency Forward*
Foreign Currency Spot	4.113.319	7.288	11.134	*Foreign Currency Spot*
Swap Suku Bunga ("*IRS*")	567.784	1.519	6.816	*Interest Rate Swap ("IRS")*
Cross Currency Swap ("*CCS*")	5.659.435	67.029	133.783	*Cross Currency Swap ("CCS")*
Jumlah	**36.508.937**	**139.602**	**231.139**	***Total***

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

c. Jumlah nosional dari kontrak *forward*, *spot*, *swap* suku bunga dan *cross currency swap* adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING *(continued)*

c. The notional amounts of foreign currency forwards, spot, interest rate swap and cross currency swap contract are as follows: (continued)

	2024			
		Nilai wajar/ *Fair value*		
	Jumlah nosional/ *Notional amount*	Aset derivatif/ *Derivative assets*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	
Foreign Currency Forward	37.021.655	277.152	289.473	*Foreign Currency Forward*
Foreign Currency Spot	2.481.770	5.161	3.394	*Foreign Currency Spot*
Swap Suku Bunga ("*IRS*")	2.660.504	11.347	4.060	*Interest Rate Swap (IRS)*
Cross Currency Swap ("*CCS*")	6.071.240	62.897	183.003	*Cross Currency Swap (CCS)*
Jumlah	**48.235.169**	**356.557**	**479.930**	***Total***

d. Obligasi pemerintah yang dimiliki Bank merupakan obligasi bersuku bunga tetap dan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah dapat membeli kembali obligasi-obligasi pemerintah ini sebelum tanggal jatuh temponya pada harga pasar.

Rincian efek-efek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan untuk diperdagangkan berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

d. The government bonds owned by the Bank represent bonds with fixed interest rate and are issued by the Government of Republic of Indonesia. The government may repurchase these government bonds at their market values before the maturity dates.

Details of securities which are classified as financial assets for trading based on interest rates and maturity date are as follows:

2025				
Nilai nominal/ *Par value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Rentang suku bunga per tahun/ *Range of interest rates per annum*	Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity dates*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder/*Government bonds from secondary market*				
533.378	552.622	5,13% - 9,00% (Rp)	15 April/*April* 2026 - 15 Juli/*July* 2064	1 - 6 bulan/ *months*
168.518	155.011	1,85% - 7,75% (USD)	08 Januari/*January* 2026 - 25 November/*November* 2054	6 bulan/ *months*
Obligasi pemerintah - Sukuk/*Government bonds - Sukuk*				
289.699	294.000	4,88% - 8,00% (Rp)	10 Maret/*March* 2026 - 15 Desember/*December* 2049	1 - 6 bulan/ *months*
19.843	19.445	1,50% - 5,10% (USD)	09 Juni /*June* 2026 - 01 Desember/*December* 2030	6 bulan/ *months*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/*Bank Indonesia Rupiah Securities*				
2.349.758	2.282.845	*Zero coupon*	19 Januari/*January* 2026 - 4 Desember/*December* 2026	-
3.361.196	**3.303.923**			

2024				
Nilai nominal/ *Par value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Rentang suku bunga per tahun/ *Range of interest rates per annum*	Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity dates*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder/*Government bonds from secondary market*				
267.793	268.803	4,90% - 9,00% (Rp)	15 Februari/*February* 2025 - 15 Juli/*July* 2054	1 - 6 bulan/ *months*
47.126	42.372	2,85% - 8,50% (USD)	20 September/*September* 2027 - 10 September/*September* 2054	6 bulan/ *months*
Obligasi pemerintah - Sukuk/*Government bonds - Sukuk*				
229.812	226.168	4,88% - 8,63% (Rp)	10 Maret/*March* 2025 - 15 Desember/*December* 2049	1 - 6 bulan/ *months*
30.387	29.072	2,55% - 5,65% (USD)	29 Maret/*March* 2026 - 25 November/*November* 2054	6 bulan/ *months*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/*Bank Indonesia Rupiah Securities*				
6.083.658	5.863.892	*Zero coupon*	17 Januari/*January* 2025 - 12 Desember/*December* 2025	-
6.658.776	**6.430.307**			

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 39.

***9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING** (continued)*

e. Financial assets and liabilities held for trading with related parties are disclosed in Note 41. Information with regards the classification and fair value of financial assets and liabilities held for trading is disclosed in Note 39.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN UTANG ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

a. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS AND SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS PAYABLE

a. Securities purchased under resale agreements

The securities purchased under resale agreements as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

			2025			
Pihak lawan/ ***Counterparty***	**Jenis efek yang mendasari/** ***Type of underlying securities***	**Nilai wajar efek yang mendasari/** ***Fair value of underlying securities***	**Tanggal dimulai/** ***Commencement date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Tingkat suku bunga/** ***Interest rate***	**Nilai tercatat/** ***Carrying amount***
Standard Chartered Bank	FR0056	512.478	13 Oktober/ *October* 2025	15 Januari/ *January* 2026	5,00%	515.121
Standard Chartered Bank	FR0071	331.580	13 November/ *November* 2025	14 Januari/ *January* 2026	4,85%	325.395
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	31 Desember/ *December* 2025	14 Januari/ *January* 2026	4,80%	9.942
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	30 Desember/ *December* 2025	13 Januari/ *January* 2026	4,80%	9.941
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	29 Desember/ *December* 2025	12 Januari/ *January* 2026	4,80%	9.941
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	23 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	4,75%	9.941
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	22 Desember/ *December* 2025	05 Januari/ *January* 2026	4,75%	9.941
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	18 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	4,75%	9.941
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	24 Desember/ *December* 2025	07 Januari/ *January* 2026	4,80%	9.940
Deutsche Bank AG	FR0086	10.026	19 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	4,75%	9.940
Jumlah/*Amount*		**924.266**				**920.043**
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*						(1)
Nilai tercatat/*carrying amount*						**920.042**

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS AND SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

a. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

a. Securities purchased under resale agreements (continued)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The securities purchased under resale agreements as of 31 December 2025 and 2024 are as follows: (continued)

			2024			
Pihak lawan/ *Counterparty*	**Jenis efek yang mendasari/ *Type of underlying securities***	**Nilai wajar efek yang mendasari/ *Fair value of underlying securities***	**Tanggal dimulai/ *Commencement date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Tingkat suku bunga/ *Interest rate***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***
PT Bank BNP Paribas Indonesia	IDSR071125364SA	517.477	30 Desember/ *December* 2024	13 Januari/ *January* 2025	6,45%	518.574
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	FR0087	438.483	30 Desember/ *December* 2024	13 Januari/ *January* 2025	6,45%	414.210
PT Bank Nationalnobu Tbk	IDSR241025364SA	283.015	24 Desember/ *December* 2024	07 Januari/ *January* 2025	6,45%	283.661
PT Bank Nationalnobu Tbk	FR0088	281.454	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	6,45%	257.245
Bank China Construction Bank Indonesia	IDSR071125364SA	235.217	20 Desember/ *December* 2024	03 Januari/ *January* 2025	6,45%	235.703
PT Bank Nationalnobu Tbk	IDSR120325273SA	98.630	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	6,45%	98.593
PT Bank MNC Internasional Tbk	FR0087	97.441	04 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	6,55%	93.021
PT Bank Nationalnobu Tbk	FR0091	96.417	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	6,45%	89.791
PT Bank DBS Indonesia	IDSR310125364SA	49.691	23 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	6,45%	49.714
PT Bank DBS Indonesia	IDSR051225364SA	23.397	31 Desember/ *December* 2024	14 Januari/ *January* 2025	6,45%	23.410
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR0090	24.041	18 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	6,45%	23.109
Bank Indonesia	VR0050	9.999	23 Oktober/ *October* 2024	22 Januari/ *January* 2025	6,70%	9.792
Bank Indonesia	VR0050	9.999	23 Oktober/ *October* 2024	22 Januari/ *January* 2025	6,69%	9.792
Bank Indonesia	VR0050	9.999	23 Oktober/ *October* 2024	22 Januari/ *January* 2025	6,68%	9.791
Bank Indonesia	VR0050	9.999	23 Oktober/ *October* 2024	22 Januari/ *January* 2025	6,67%	9.791
Bank Indonesia	VR0050	9.999	23 Oktober/ *October* 2024	22 Januari/ *January* 2025	6,66%	9.791
Bank Indonesia	VR0050	9.999	23 Oktober/ *October* 2024	22 Januari/ *January* 2025	6,65%	9.791
Jumlah/Amount		**2.205.257**				**2.145.779**
Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*						(41)
Nilai tercatat/*carrying amount*						**2.145.738**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (*scriptless*) dicatat pada sistem BI-SSSS Bank Indonesia. Efek-efek tersebut memiliki rating "*Investment Grade*".

As of 31 December 2025 and 2024, the scriptless collateral securities were custodied in BI-SSSS system of Bank Indonesia. The securities are rated as "Investment Grade".

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS AND SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS *(continued)*

a. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

a. Securities purchased under resale agreements *(continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang kemudian dijual dengan janji dibeli kembali.

As of 31 December 2025, there were no securities purchased under resale agreements which has been sold under repurchase agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang kemudian dijual dengan janji dibeli kembali, dengan rincian sebagai berikut:

As of 31 December 2024, there were securities purchased under resale agreements which has been sold under repurchase agreements, with details as follows:

2024		
Jenis efek yang mendasari/ *Type of underlying securities*	**Nilai wajar efek yang mendasari/ *Fair value of underlying securities***	**Tanggal dimulai/ *Commencement date***
IDSR071125364SA	517.477	30 Desember/*December* 2024
FR0087	438.483	30 Desember/*December* 2024
IDSR241025364SA	283.015	24 Desember/*December* 2024
FR0088	281.454	27 Desember/*December* 2024
IDSR071125364SA	235.217	20 Desember/*December* 2024
IDSR120325273SA	98.630	27 Desember/*December* 2024
FR0087	97.441	04 Desember/*December* 2024
FR0091	96.417	27 Desember/*December* 2024
	2.048.134	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses securities purchased under resale agreements for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	41	-	-	41	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur	(40)	-	-	(40)	*Net change in exposure*
Saldo, akhir tahun	**1**	**-**	**-**	**1**	***Balance, end of year***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	-	-	-	-	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur	41	-	-	41	*Net change in exposure*
Saldo, akhir tahun	**41**	**-**	**-**	**41**	***Balance, end of year***

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible securities purchased under resale agreements.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 39.

Information with regards to the classification and fair value of securities purchased under resale agreements is disclosed in Note 39.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

b. Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang dicatat pada nilai wajar dan utang atas efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang dicatat pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS AND SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS** (continued)*

b. Securities sold under repurchase agreements payable

The details of the securities sold under repurchase agreement which stated at fair value and the payable of the securities sold under repurchase agreement which stated at carrying value as of 31 December 2025 and 2024, are as follows:

2025

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis efek yang mendasari/ *Type of underlying securities*	Nilai wajar efek yang mendasari/ *Fair value of underlying securities*	Tanggal dimulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
JP Morgan Chase Bank	FR0101	523.277	04 Desember/ *December* 2025	22 Januari/ *January* 2026	4,78%	503.599
JP Morgan Chase Bank	FR0095	514.499	04 Desember/ *December* 2025	22 Januari/ *January* 2026	4,78%	499.032
JP Morgan Chase Bank	FR0095	360.149	18 Desember/ *December* 2025	22 Januari/ *January* 2026	4,80%	350.717
PT Bank HSBC Indonesia	FR0104	312.142	11 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	4,65%	304.384
JP Morgan Chase Bank	FR0101	156.983	18 Desember/ *December* 2025	22 Januari/ *January* 2026	4,80%	151.130
PT Bank DKI	FR0095	102.900	23 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	4,80%	100.090
PT Bank DKI	FR0095	102.900	23 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	4,80%	100.090
PT Bank DKI	FR0095	102.900	23 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	4,80%	100.090
PT Bank DKI	FR0095	102.900	23 Desember/ *December* 2025	02 Januari/ *January* 2026	4,80%	100.090
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0095	51.450	23 Desember/ *December* 2025	06 Januari/ *January* 2026	4,80%	50.045
		2.330.100				**2.259.267**

2024

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis efek yang mendasari/ *Type of underlying securities*	Nilai wajar efek yang mendasari/ *Fair value of underlying securities*	Tanggal dimulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
Bank Indonesia	FR0101	597.287	30 Desember/ *December* 2024	06 Januari/ *January* 2025	6,25%	575.166
JP Morgan Chase Bank	FR0103	587.875	31 Desember/ *December* 2024	30 Januari/ *January* 2025	6,05%	561.569
Bank Indonesia	IDSR071125364SA	517.477	30 Desember/ *December* 2024	13 Januari/ *January* 2025	6,40%	518.572
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0101	497.739	31 Desember/ *December* 2024	03 Januari/ *January* 2025	6,20%	480.094
Bank Indonesia	FR0087	438.483	30 Desember/ *December* 2024	13 Januari/ *January* 2025	6,40%	414.209
JP Morgan Chase Bank	FR0100	292.239	13 Desember/ *December* 2024	13 Januari/ *January* 2025	5,90%	285.159
JP Morgan Chase Bank	FR0100	292.239	19 Desember/ *December* 2024	17 Januari/ *January* 2025	5,90%	284.057
Bank Indonesia	IDSR241025364SA	283.015	24 Desember/ *December* 2024	07 Januari/ *January* 2025	6,40%	283.658
Bank Indonesia	FR0088	281.454	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	6,40%	257.243
Bank Indonesia	IDSR071125364SA	235.217	20 Desember/ *December* 2024	03 Januari/ *January* 2025	6,40%	235.699
Bank Indonesia	IDSR120325273SA	98.630	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	6,40%	98.592
Bank Indonesia	FR0087	97.441	04 Desember/ *December* 2024	02 Januari/ *January* 2025	6,50%	93.017
Bank Indonesia	FR0091	96.417	27 Desember/ *December* 2024	10 Januari/ *January* 2025	6,40%	89.790
		4.315.513				**4.176.825**

11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

Rincian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut: / *The details of acceptance receivables are as follows:*

	2025			2024			
	Jumlah/ *Amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Jumlah/ *Amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Rupiah							***Rupiah***
Bank-bank lain - Pihak ketiga	48.908	(10.450)	38.458	15.018	(868)	14.150	*Other banks - Third parties*
Nasabah - Pihak ketiga	1.010.740	(42.924)	967.816	1.165.947	(16.309)	1.149.638	*Customers - Third parties*
	1.059.648	(53.374)	1.006.274	1.180.965	(17.177)	1.163.788	
Valuta Asing							***Foreign Currencies***
Bank-bank lain - Pihak ketiga	255.982	(2.427)	253.555	432.803	(28.502)	404.301	*Other banks - Third parties*
Nasabah - Pihak ketiga	3.960.906	(225.292)	3.735.614	3.991.475	(116.594)	3.874.881	*Customers - Third parties*
	4.216.888	(227.719)	3.989.169	4.424.278	(145.096)	4.279.182	
Jumlah	**5.276.536**	**(281.093)**	**4.995.443**	**5.605.243**	**(162.273)**	**5.442.970**	***Total***

Rincian utang akseptasi adalah sebagai berikut: / *The details of acceptance payables are as follows:*

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Bank-bank lain			*Other banks*
- Pihak ketiga	843.610	868.283	*Third parties*
Nasabah			*Customers*
- Pihak ketiga	49.225	44.333	*Third parties*
	892.835	912.616	
Valuta Asing			*Foreign Currencies*
Bank-bank lain			*Other banks*
- Pihak ketiga	2.620.343	2.715.680	*Third parties*
- Pihak berelasi	2.432	7.748	*Related parties*
Nasabah			*Customers*
- Pihak ketiga	255.982	432.806	*Third parties*
	2.878.757	3.156.234	
Jumlah	**3.771.592**	**4.068.850**	***Total***

Tagihan dan utang akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut: / *Acceptance receivables and payables classified based on the term of the agreement are as follows:*

	2025		2024		
	Tagihan/ *Receivables*	Liabilitas/ *Payables*	Tagihan/ *Receivables*	Liabilitas/ *Payables*	
< 1 bulan	89.647	84.803	216.135	217.610	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	1.159.108	1.007.377	1.237.481	1.143.709	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	3.746.688	2.679.412	3.989.354	2.707.531	*> 3 - 12 months*
Jumlah	**4.995.443**	**3.771.592**	**5.442.970**	**4.068.850**	***Total***

Rincian tagihan akseptasi menurut sisa jangka waktu adalah sebagai berikut: / *Details of acceptance receivables by remaining period are as follows:*

	2025	2024	
< 1 bulan	1.146.342	1.997.228	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	1.938.339	1.922.004	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	1.910.762	1.523.738	*> 3 - 12 months*
Jumlah	**4.995.443**	**5.442.970**	***Total***

11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan) / *11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

Rincian tagihan akseptasi menurut *stage* adalah sebagai berikut:

Details of acceptance receivables by stage are as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	5.126.742	478.501	-	5.605.243	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(49.730)	49.730	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(454.311)	92.986	-	(361.325)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	19.588	13.030	-	32.618	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**4.642.289**	**634.247**	**-**	**5.276.536**	***Balance, end of year***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	5.005.903	736.561	-	5.742.464	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	203.191	(203.191)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(385.994)	385.994	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	278.612	(445.925)	-	(167.313)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	25.030	5.062	-	30.092	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**5.126.742**	**478.501**	**-**	**5.605.243**	***Balance, end of year***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses acceptance receivables for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	90.070	72.203	-	162.273	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(1.901)	1.901	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	97.421	15.867	-	113.288	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	5.479	53	-	5.532	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**191.069**	**90.024**	**-**	**281.093**	***Balance, end of year***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	93.873	176.118	-	269.991	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	31.297	(31.297)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(5.003)	5.003	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.491)	(109.994)	-	(115.485)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	(24.606)	32.373	-	7.767	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**90.070**	**72.203**	**-**	**162.273**	***Balance, end of year***

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible acceptance receivables.

Utang akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 39.

Acceptance payables to related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 39.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN / *12. LOANS*

Kredit yang diberikan terdiri dari: / *Loans consist of the following:*

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang / *a. By Type and Currency*

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Modal Kerja	48.249.739	38.726.265	*Working capital*
Konsumsi	25.893.112	27.148.638	*Consumer*
Investasi	25.456.387	24.746.327	*Investment*
Syariah	22.039.069	23.809.857	*Sharia*
	121.638.307	114.431.087	
Valuta Asing			*Foreign Currencies*
Investasi	16.032.205	11.045.906	*Investment*
Modal Kerja	13.389.941	17.087.314	*Working capital*
Syariah	1.050.668	1.294.763	*Sharia*
	30.472.814	29.427.983	
Jumlah	**152.111.121**	**143.859.070**	***Total***

Pembiayaan syariah yang diberikan kepada debitur merupakan pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi.

Sharia financing extended to debtors represents working capital, investment, and consumer financing.

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya. Kredit modal kerja mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan.

Working capital loans and investment loans were extended to customers for working capital and capital goods. Working capital loans include current accounts and overdraft.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

Consumer loans consist of housing, motor vehicles, and other personal loans.

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi / *b. By Economic Sector*

	2025			
	Jumlah/ *Amount*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	
Industri pengolahan	46.560.071	(4.854.972)	41.705.099	*Manufacturing*
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain	37.470.093	(2.103.127)	35.366.966	*Personal loans for housing, motor vehicles and others*
Perantara keuangan	15.991.552	(79.586)	15.911.966	*Financial intermediaries*
Perdagangan besar dan kecil	12.923.305	(1.639.631)	11.283.674	*Wholesale and retail trading*
Pertambangan dan penggalian	10.728.883	(181.029)	10.547.854	*Mining and excavation*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.182.935	(505.164)	6.677.771	*Real estate, leasing and corporate services*
Listrik, gas dan air	6.612.047	(265.771)	6.346.276	*Electricity, gas and water*
Informasi dan komunikasi	6.449.027	(357.460)	6.091.567	*Information and communication*
Konstruksi	6.122.796	(864.778)	5.258.018	*Construction*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.708.628	(599.388)	4.109.240	*Transportation, warehousing and communication*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.731.492	(228.081)	2.503.411	*Agriculture, hunting and forestry*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan	2.318.658	(275.447)	2.043.211	*Accommodation and food providers*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	990.736	(47.839)	942.897	*Health and social services*
Jasa pendidikan	435.186	(23.743)	411.443	*Education services*
Perikanan	46.956	(7.898)	39.058	*Fishery*
Lain-lain	2.966.547	(93.877)	2.872.670	*Others*
Jumlah	**164.238.912**	**(12.127.791)**	**152.111.121**	***Total***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan) / *b. By Economic Sector (continued)*

	2024			
	Jumlah/ *Amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain	39.439.414	(1.983.892)	37.455.522	*Personal loans for housing, motor vehicles and others*
Industri pengolahan	30.426.618	(4.014.276)	26.412.342	*Manufacturing*
Perantara keuangan	14.182.641	(16.829)	14.165.812	*Financial intermediaries*
Perdagangan besar dan kecil	14.107.735	(1.859.016)	12.248.719	*Wholesale and retail trading*
Pertambangan dan penggalian	13.011.162	(142.457)	12.868.705	*Mining and excavation*
Informasi dan komunikasi	11.426.342	(621.131)	10.805.211	*Information and communication*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6.357.465	(624.551)	5.732.914	*Real estate, leasing and corporate services*
Listrik, gas dan air	6.307.976	(178.548)	6.129.428	*Electricity, gas and water*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.604.808	(769.273)	4.835.535	*Transportation, warehousing and communication*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.971.476	(292.775)	4.678.701	*Agriculture, hunting and forestry*
Konstruksi	2.898.436	(850.186)	2.048.250	*Construction*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan	2.078.766	(279.586)	1.799.180	*Accommodation and food providers*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	580.033	(55.898)	524.135	*Health and social services*
Jasa pendidikan	240.638	(5.888)	234.750	*Education services*
Perikanan	43.825	(10.343)	33.482	*Fishery*
Lain-lain	4.076.845	(190.461)	3.886.384	*Others*
Jumlah	**155.754.180**	**(11.895.110)**	**143.859.070**	***Total***

c. Berdasarkan Jangka Waktu / *c. By Period*

Rincian kredit menurut jangka waktu sesuai perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Details of loans by period based on loan agreements are as follows:

	2025			2024			
	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
≤ 1 tahun	42.244.743	5.906.963	48.151.706	36.980.291	4.380.000	41.360.291	*≤ 1 year*
> 1 - 2 tahun	8.067.675	1.014.044	9.081.719	8.485.355	2.307.109	10.792.464	*> 1 - 2 years*
> 2 - 5 tahun	39.482.174	15.258.104	54.740.278	37.898.511	18.570.768	56.469.279	*> 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	31.843.715	8.293.703	40.137.418	31.066.930	4.170.106	35.237.036	*More than 5 years*
Jumlah	**121.638.307**	**30.472.814**	**152.111.121**	**114.431.087**	**29.427.983**	**143.859.070**	***Total***

Rincian kredit menurut sisa jangka waktu adalah sebagai berikut:

Details of loans by remaining period are as follows:

	2025			2024			
	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
< 1 bulan	9.538.656	1.024.377	10.563.033	10.622.193	1.577.197	12.199.390	*< 1 month*
≥ 1 - 3 bulan	14.078.577	1.206.408	15.284.985	11.654.610	4.262.497	15.917.107	*≥ 1 - 3 months*
> 3 - 12 bulan	35.407.359	6.882.016	42.289.375	31.660.654	4.648.027	36.308.681	*> 3 - 12 months*
> 12 - 60 bulan	46.450.280	16.724.272	63.174.552	43.599.132	16.077.024	59.676.156	*> 12 - 60 months*
Lebih dari 60 bulan	16.163.435	4.635.741	20.799.176	16.894.498	2.863.238	19.757.736	*More than 60 months*
Jumlah	**121.638.307**	**30.472.814**	**152.111.121**	**114.431.087**	**29.427.983**	**143.859.070**	***Total***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan *Stage*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *stage* selama tahun-tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

***12. LOANS** (continued)*

d. By Stage

Below are the movement of loans based on stages for the years ended 31 December 2025 and 2024:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	145.397.506	5.870.211	4.486.463	155.754.180	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(7.114.768)	7.168.453	(53.685)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(118.419)	(2.679.723)	2.798.142	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	2.548.726	(2.500.100)	(48.626)	-	*Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	11.361.648	(1.473.395)	(792.932)	9.095.321	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(1.777.175)	(1.777.175)	*Write-off during the year*
Penjualan kredit	-	-	(6.367)	(6.367)	*Sale of loans*
Selisih kurs	1.033.607	81.009	58.337	1.172.953	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**153.108.300**	**6.466.455**	**4.664.157**	**164.238.912**	***Balance, end of year***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	132.055.034	5.357.504	5.565.618	142.978.156	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(5.616.507)	5.706.637	(90.130)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(37.676)	(1.608.434)	1.646.110	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	2.514.246	(2.486.373)	(27.873)	-	*Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	15.389.609	(1.205.988)	(1.140.598)	13.043.023	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(1.531.032)	(1.531.032)	*Write-off during the year*
Selisih kurs	1.092.800	106.865	64.368	1.264.033	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**145.397.506**	**5.870.211**	**4.486.463**	**155.754.180**	***Balance, end of year***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

   Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp10.566.470 dan Rp7.840.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

b. Nilai tercatat kredit yang dimodifikasi terkait dengan perubahan ketentuan suku bunga dan perpanjangan waktu kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp480.990 dan Rp454.215.

c. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau *arranger* dan/atau *security agency*. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia. Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi berkisar antara 1,61% sampai dengan 70,00% dari setiap fasilitas kredit sindikasi pada 31 Desember 2025 dan 2024.

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***12. LOANS** (continued)*

Other significant information relating to loans is as follows:

a. Loans are generally secured by demand deposits, savings, time deposits or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank.

   Demand deposits, saving and time deposits pledged as collateral for loans receivable amounting to Rp10,566,470 and Rp7,840,000, respectively, as of 31 December 2025 and 2024.

b. The carrying amount of modified loans related to changes in interest rate and term extensions as of 31 December 2025 and 2025 are Rp480,990 and Rp454,215, respectively.

c. Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or security agency. Syndication is done with several banks in Indonesia. The total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 1.61% up to 70.00% of each syndicated loan as of 31 December 2025 and 2024.

d. The movement of allowance for impairment losses of loans for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	5.169.898	2.791.046	3.934.166	11.895.110	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(309.494)	350.194	(40.700)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(4.733)	(1.766.638)	1.771.371	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	644.759	(625.989)	(18.770)	-	*Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	337.698	1.171.058	(62.749)	1.446.007	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(1.777.175)	(1.777.175)	*Write-off during the year*
Penerimaan kembali*)	-	-	447.717	447.717	*Recovery*)
Penjualan kredit	-	-	(3.367)	(3.367)	*Sale of loans*
Selisih kurs	44.940	37.834	57.947	140.721	*Exchange rate difference*
Efek diskonto	-	-	(21.222)	(21.222)	*Effect of discounting*
Saldo, akhir tahun	**5.883.068**	**1.957.505**	**4.287.218**	**12.127.791**	***Balance, end of year***

*) Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukukan dan penerimaan bunga atas kredit yang direstrukturisasi.

*Included in recovery are recoveries from previously *) written-off loans and recovery of interest from restructured loans.*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***12. LOANS** (continued)*

Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

d. The movement of allowance for impairment losses of loans for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows: (continued)

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	4.711.551	2.175.822	4.860.699	11.748.072	*Balance, beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(326.101)	368.973	(42.872)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(2.172)	(873.087)	875.259	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	549.059	(532.644)	(16.415)	-	*Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	198.462	1.591.198	(502.457)	1.287.203	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(999.531)	(999.531)	*Write-off during the year*
Penjualan Kredit	-	-	(765.516)	(765.516)	*Sale of loans*
Penerimaan kembali*)	-	-	474.492	474.492	*Recovery*)
Selisih kurs	39.099	60.784	75.292	175.175	*Exchange rate difference*
Efek diskonto	-	-	(24.785)	(24.785)	*Effect of discounting*
Saldo, akhir tahun	**5.169.898**	**2.791.046**	**3.934.166**	**11.895.110**	***Balance, end of year***

*) Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukukan dan penerimaan bunga atas kredit yang direstrukturisasi.

*Included in recovery are recovery from perviously *) written-off loans and recovery of interest from restructured loans.*

e. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

e. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible loans.

f. Nilai tercatat dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

f. The carrying value of loans are as follows:

	2025	**2024**	
Kredit yang diberikan	163.360.350	154.926.223	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	878.562	827.957	*Accrued interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.127.791)	(11.895.110)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**152.111.121**	**143.859.070**	***Total***

g. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 39.

g. Loans to related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification and fair value of loans is disclosed in Note 39.

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI / *13. INVESTMENT SECURITIES*

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Details of investment securities as of 31 December 2025 and 2024, by type and currency, are as follows:

	2025					
Keterangan	**Nilai nominal/ *Par value***	**(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan imbalan bagi hasil yang masih akan diterima/ *Unamortised (discount)/ premium and profit distribution receivables***	**Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised loss/(profit)***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah/ *Total***	***Description***
Rupiah						*Rupiah*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						***Measured at fair value through other comprehensive income:***
Obligasi korporasi	1.130.000	-	25.507	-	1.155.507	*Corporate bonds*
Obligasi korporasi - Sukuk	75.000	-	1.938	-	76.938	*Corporate bonds - Sukuk*
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	8.855.496	217.638	150.751	-	9.223.885	*Government bonds from secondary market*
Obligasi pemerintah - Sukuk	17.949.525	(36.080)	356.131	-	18.269.576	*Government bonds - Sukuk*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	31.528.843	(838.767)	100.724	-	30.790.800	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Negotiable Certificate Deposits	300.000	(26.108)	4.827	-	278.719	*Negotiable Certificate Deposits*
Sukuk Bank Indonesia	6.389.873	-	253	-	6.390.126	*Sukuk Bank Indonesia*
Biaya perolehan:						***Amortised cost:***
Wesel	1.439.023	1.239	-	(16.983)	1.423.279	*Bills*
Obligasi pemerintah - Sukuk	511.143	10.785	-	-	521.928	*Government bonds - Sukuk*
	68.178.903	(671.293)	640.131	(16.983)	68.130.758	
Valuta Asing						*Foreign Currencies*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						***Measured at fair value through other comprehensive income:***
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	350.175	(864)	3.886	-	353.197	*Government bonds from secondary market*
Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia	250.125	-	80	-	250.205	*Bank Indonesia Foreign Currency Sukuk*
Obligasi pemerintah - Sukuk	346.006	(497)	(465)	-	345.044	*Government bonds - Sukuk*
Biaya perolehan:						***Amortised cost:***
Wesel	4.904.804	26.865	-	(3.768)	4.927.901	*Bills*
	5.851.110	25.504	3.501	(3.768)	5.876.347	
Jumlah	**74.030.013**	**(645.789)**	**643.632**	**(20.751)**	**74.007.105**	***Total***

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 December 2025 and 2024, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. INVESTMENT SECURITIES *(continued)*

Details of investment securities as of 31 December 2025 and 2024, by type and currency, are as follows: (continued)

	2024					
Keterangan	**Nilai nominal/ *Par value***	**(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan imbalan bagi hasil yang masih akan diterima/ *Unamortised (discount)/ premium and profit distribution receivables***	**Kerugian yang belum direalisasi/ *Unrealised loss***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Jumlah/ *Total***	***Description***
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						***Measured at fair value through other comprehensive income:***
Obligasi korporasi	825.000	-	(8.207)	-	816.793	*Corporate bonds*
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	9.893.916	42.827	(129.685)	-	9.807.058	*Government bonds from secondary market*
Obligasi pemerintah - Sukuk	3.214.754	(15.655)	(30.223)	-	3.168.876	*Government bonds - Sukuk*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	39.252.573	(1.730.842)	(54.341)	-	37.467.390	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Sukuk Bank Indonesia	4.326.700	-	-	-	4.326.700	*Sukuk Bank Indonesia*
Biaya perolehan:						***Amortised cost:***
Wesel	936.087	3.411	-	(10.326)	929.172	*Bills*
Sukuk Bank Indonesia	1.373.138	75.758	-	-	1.448.896	*Sukuk Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah - Sukuk	1.011.143	19.587	-	-	1.030.730	*Government bonds - Sukuk*
	60.833.311	(1.604.914)	(222.456)	(10.326)	58.995.615	
Valuta Asing						*Foreign Currencies*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:						***Measured at fair value through other comprehensive income:***
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder	16.095	(41)	(1.039)	-	15.015	*Government bonds from secondary market*
Obligasi pemerintah - Sukuk	496.257	1.167	(12.061)	-	485.363	*Government bonds - Sukuk*
Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia	160.950	-	(41)	-	160.909	*Bank Indonesia Foreign Currency Sukuk*
Biaya perolehan:						***Amortised cost:***
Wesel	4.540.185	26.174	-	(25.370)	4.540.989	*Bills*
	5.213.487	27.300	(13.141)	(25.370)	5.202.276	
Jumlah	**66.046.798**	**(1.577.614)**	**(235.597)**	**(35.696)**	**64.197.891**	***Total***

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

13. INVESTMENT SECURITIES (continued)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi, selain wesel berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of investment securities, except for bills based on interest rates and maturity dates, are as follows:

2025

Nilai nominal/ *Par value*	Rentang suku bunga per tahun/ *Range of interest rates per annum*	Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity dates*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*
Obligasi pemerintah - Sukuk/*Government bonds - Sukuk*			
18.460.668	4,88% - 7,43% (Rp)	15 Juli/*July* 2026 - 15 November 2030	1 - 6 bulan/ *months*
346.006	1,50% - 4,40% (USD)	09 Juni/*June* 2026 - 06 Juni/*June* 2027	6 bulan/ *months*
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder/*Government bonds from secondary market*			
8.855.496	5,13% - 10,25% (Rp)	02 Januari/*January* 2026 - 15 Juli/*July* 2031	1 - 6 bulan/ *months*
350.175	3,85% - 3,88% (USD)	30 Juni/*June* 2030 - 15 Oktober/*October* 2030	6 bulan/ *months*
Obligasi korporasi/*Corporate bonds*			
1.130.000	6,30% - 8,50% (Rp)	15 April 2026 - 27 Maret/*March* 2029	3 bulan/ *months*
Obligasi korporasi sukuk/*Sukuk Corporate bonds*			
75.000	6,80% (Rp)	28 Mei/*May* 2028 - 28 Mei/May 2028	3 bulan/ *months*
Sukuk Bank Indonesia/*Sukuk Bank Indonesia*			
6.389.873	4,60% - 7,27% (Rp)	02 Januari/*January* 2026 - 04 Desember/*December* 2026	1 - 12 bulan/ *months*
Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia/*Bank Indonesia Foreign Currency Sukuk*			
250.125	3,98% - 4,28% (USD)	05 Januari/*January* 2026 - 27 Februari/*February* 2026	1 - 6 bulan/ *months*
Negotiable Certificate Deposits/*Negotiable Certificate Deposits*			
300.000	*Zero coupon*	27 Mei/*May* 2027 - 27 Mei/*May* 2027	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/*Bank Indonesia Rupiah Securities*			
31.528.843	*Zero coupon*	20 Februari/*February* 2026 - 06 November 2026	-
67.686.186			

2024

Nilai nominal/ *Par value*	Rentang suku bunga per tahun/ *Range of interest rates per annum*	Rentang tanggal jatuh tempo/ *Range of maturity dates*	Frekuensi pembayaran bunga/ *Frequency of interest payment*
Obligasi pemerintah - Sukuk/*Government bonds - Sukuk*			
4.225.897	4,88% - 8,50% (Rp)	15 Agustus/*August* 2025 - 15 Maret/*March* 2034	6 bulan/ *months*
496.257	1,50% - 4,40% (USD)	28 Mei/*May* 2025 - 06 Juni/*June* 2027	6 bulan/ *months*
Obligasi pemerintah dari pasar sekunder/*Government bonds from secondary market*			
9.893.916	4,90% - 10,25% (Rp)	15 Februari/*February* 2025 - 15 Mei/*May* 2038	1 - 6 bulan/ *months*
16.095	3,85% (USD)	15 Oktober/*October* 2030 - 15 Oktober/*October* 2030	6 bulan/ *months*
Obligasi korporasi/*Corporate bonds*			
825.000	5,75% - 8,50% (Rp)	16 Agustus/*August* 2025 - 27 Maret/*March* 2029	3 bulan/ *months*
Sukuk Bank Indonesia/*Sukuk Bank Indonesia*			
5.699.838	6,70% - 7,52% (Rp)	03 Januari/*January* 2025 - 05 Desember/*December* 2025	3 - 12 bulan/ *months*
Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia/*Bank Indonesia Foreign Currency Sukuk*			
160.950	4,55% - 4,81% (Rp)	06 Januari/*January* 2025 - 18 Februari/*February* 2025	3 bulan/ *months*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/*Bank Indonesia Rupiah Securities*			
39.252.573	*Zero coupon*	10 Januari/*January* 2025 - 19 Desember/*December* 2025	-
60.570.526			

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Obligasi pemerintah yang dimiliki Bank merupakan obligasi bersuku bunga tetap dan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah dapat membeli kembali obligasi-obligasi pemerintah ini sebelum tanggal jatuh temponya pada harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia yang berasal dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

***13. INVESTMENT SECURITIES** (continued)*

The Bank's government bonds are fixed rate bonds and are issued by the Government of Republic of Indonesia. The government may repurchase these government bonds at their market values before the maturity dates.

As of 31 December 2025 and 2024 as reported by Indonesian Stock Exchange, the ratings of the corporate bonds according to PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), are as follows:

Keterangan/*Description*	2025	2024
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	idAAA	idAAA
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	idAAA	idAAA
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	-	idAAA
Obligasi Berkelanjutan VI Sarana Multigriya Finansial Tahap III Tahun 2022	idAAA	idAAA
Obligasi Berkelanjutan VII Sarana Multigriya Finansial Tahap II Tahun 2023 Seri C	idAAA	idAAA
Obligasi Berkelanjutan VII Sarana Multigriya Finansial Tahap IV Tahun 2024 Seri B	idAAA	idAAA
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Sarana Multigriya Finansial Tahap II Tahun 2024	idAAA	idAAA
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multi Infrastruktur Tahap III Tahun 2025 Seri B	idAAA	-
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2025 Seri B	idAAA	-
Obligasi Berlandaskan Keberlanjutan Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2025 Seri A	idAAA	-
Obligasi Berkelanjutan VI Pegadaian Tahap II Tahun 2025 Seri B	idAAA	-
Obligasi Berkelanjutan V Pegadaian Tahap II Tahun 2022 Seri B	-	idAAA
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2021 Seri B	idAA-	idAA-
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V Tahun 2022 Seri A	idAA-	idAA-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 and 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses investment securities for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	35.696	-	-	35.696	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(15.569)	-	-	(15.569)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	624	-	-	624	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**20.751**	**-**	**-**	**20.751**	***Balance, end of year***

	2024				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	36.096	-	-	36.096	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(786)	-	-	(786)	*Net change in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	386	-	-	386	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**35.696**	**-**	**-**	**35.696**	***Balance, end of year***

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses from uncollectible investment securities.

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

***13. INVESTMENT SECURITIES** (continued)*

Perubahan cadangan nilai wajar adalah sebagai berikut:

The movement of fair value reserve is as follows:

	2025			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(222.455)	(13.141)	(235.596)	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	1.369.434	18.822	1.388.256	*Addition in unrealised gain during the year - net*
Realisasi keuntungan atas penjualan selama tahun berjalan - bersih	(506.848)	(2.180)	(509.028)	*Realised gain from sale during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	640.131	3.501	643.632	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (lihat Catatan 22h)			(141.599)	*Deferred income tax (refer to Note 22h)*
Saldo, akhir tahun - bersih			**502.033**	***Balance, end of year - net***

	2024			
	Rupiah/ *Rupiah*	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(185.572)	(23.906)	(209.478)	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(94.180)	10.765	(83.415)	*Addition in unrealised gain during the year - net*
Realisasi keuntungan atas penjualan selama tahun berjalan - bersih	57.297	-	57.297	*Realised gain from sale during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(222.455)	(13.141)	(235.596)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (lihat Catatan 22h)			51.831	*Deferred income tax (refer to Note 22h)*
Saldo, akhir tahun - bersih			**(183.765)**	***Balance, end of year - net***

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 39.

Information with regards to the classification and fair value of investment securities is disclosed in Note 39.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, efek-efek yang mendasari transaksi efek-efek yang telah dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut (Catatan 10):

As of 31 December 2025 and 2024, underlying securities in securities sold under repurchase agreements are as follows (Note 10):

Jenis efek yang mendasari/*Type of underlying securities*	**2025**	**2024**
FR0095	1.337.698	-
FR0101	680.260	1.095.026
FR0104	312.142	-
FR0087	-	535.924
FR0088	-	281.454
FR0091	-	96.417
FR0100	-	584.478
FR0103	-	587.875
IDSR071125364SA	-	752.694
IDSR241025364SA	-	283.015
IDSR120325273SA	-	98.630
Jumlah/*Total*	**2.330.100**	**4.315.513**

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of the following:*

	2025	2024	
Kepemilikan langsung	3.487.233	3.310.397	*Direct ownership*
Aset hak-guna	231.742	246.501	*Right-of-use assets*
	3.718.975	**3.556.898**	

	2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Nilai revaluasi							*Revalued amount*
Tanah	2.393.540	-	(736)	-	42.068	2.434.872	*Land*
Bangunan	904.884	-	(1.001)	22.955	39.094	965.932	*Buildings*
Perbaikan gedung sewa	223.419	-	(2.577)	6.293	-	227.135	*Leasehold improvements*
Perabot dan peralatan kantor	724.770	248.376	(6.157)	-	-	966.989	*Furniture, fixtures and office equipment*
	4.246.613	248.376	(10.471)	29.248	81.162	4.594.928	
Aset dalam penyelesaian	45.455	28.301	-	(29.248)	-	44.508	*Construction in progress*
	4.292.068	276.677	(10.471)	-	81.162	4.639.436	
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Bangunan	(399.279)	(51.487)	237	-	-	(450.529)	*Buildings*
Perbaikan gedung sewa	(197.053)	(7.288)	2.577	-	-	(201.764)	*Leasehold improvements*
Perabot dan peralatan kantor	(385.339)	(120.603)	6.032	-	-	(499.910)	*Furniture, fixtures and office equipment*
	(981.671)	(179.378)	8.846	-	-	(1.152.203)	
Nilai buku bersih	**3.310.397**					**3.487.233**	***Net book value***

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Harga perolehan					*Acquisition cost*
Bangunan	423.452	80.563	(83.119)	420.896	*Buildings*
Billboards dan *signages*	37.431	9.828	(12.443)	34.816	*Billboards and signages*
Kendaraan	19.805	29.925	(26.606)	23.124	*Vehicles*
Server	16.355	-	(16.355)	-	*Server*
	497.043	120.316	(138.523)	479.836	
Akumulasi penyusutan					*Accumulated depreciation*
Bangunan	(203.241)	(95.082)	82.504	(215.819)	*Buildings*
Billboards dan *signages*	(17.438)	(17.343)	11.193	(23.588)	*Billboards and signages*
Kendaraan	(14.369)	(9.016)	15.698	(7.687)	*Vehicles*
Server	(15.494)	(862)	16.356	-	*Server*
	(250.542)	(122.303)	125.751	(247.094)	
Nilai buku bersih	**246.501**			**231.742**	***Net book value***

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan) / *Fixed assets consist of the following: (continued)*

	2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Nilai revaluasi							*Revalued amount*
Tanah	2.417.954	-	(24.414)	-	-	2.393.540	*Land*
Bangunan	861.752	-	(8.468)	51.600	-	904.884	*Buildings*
Perbaikan gedung sewa	235.923	-	(17.652)	5.148	-	223.419	*Leasehold improvements*
Perabot dan peralatan kantor	536.205	200.526	(11.961)	-	-	724.770	*Furniture, fixtures and office equipment*
	4.051.834	200.526	(62.495)	56.748	-	4.246.613	
Aset dalam penyelesaian	49.046	53.157	-	(56.748)	-	45.455	*Construction in progress*
	4.100.880	253.683	(62.495)	-	-	4.292.068	
Akumulasi penyusutan							*Accumulated depreciation*
Bangunan	(356.601)	(44.232)	1.554	-	-	(399.279)	*Buildings*
Perbaikan gedung sewa	(206.211)	(8.470)	17.628	-	-	(197.053)	*Leasehold improvements*
Perabot dan peralatan kantor	(310.071)	(87.166)	11.898	-	-	(385.339)	*Furniture, fixtures and office equipment*
	(872.883)	(139.868)	31.080	-	-	(981.671)	
Nilai buku bersih	**3.227.997**					**3.310.397**	***Net book value***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Harga perolehan					*Acquisition cost*
Bangunan	434.326	84.283	(95.157)	423.452	*Buildings*
Billboards dan *signages*	24.828	30.190	(17.587)	37.431	*Billboards and signages*
Kendaraan	17.624	2.181	-	19.805	*Vehicles*
Server	16.355	-	-	16.355	*Server*
	493.133	116.654	(112.744)	497.043	
Akumulasi penyusutan					*Accumulated depreciation*
Bangunan	(196.366)	(101.091)	94.216	(203.241)	*Buildings*
Billboards dan *signages*	(14.838)	(20.170)	17.570	(17.438)	*Billboards and signages*
Kendaraan	(6.286)	(8.083)	-	(14.369)	*Vehicles*
Server	(11.697)	(3.797)	-	(15.494)	*Server*
	(229.187)	(133.141)	111.786	(250.542)	
Nilai buku bersih	**263.946**			**246.501**	***Net book value***

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat gedung, perbaikan gedung sewa dan perabot dan peralatan kantor yang dihapusbukukan, masing-masing dengan nilai buku bersih sebesar Rp33 dan Rp33.

For the years ended 31 December 2025 and 2024, there were buildings, leasehold improvements and furniture, fixtures, and office equipment which were written-off, with net book values amounting to Rp33 and Rp33, respectively.

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 (lihat Catatan 35) adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to general and administrative expenses for the years ended 31 December 2025 and 2024 (refer to Note 35) are as follows:

	2025	**2024**	
Kepemilikan langsung	179.378	139.868	*Direct ownership*
Aset hak-guna	122.303	133.141	*Right-of-use assets*
Jumlah	**301.681**	**273.009**	***Total***

Laba atas penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 (lihat Catatan 37), adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets for the years ended 31 December 2025 and 2024 (refer to Note 37), is as follows:

	2025	**2024**	
Harga jual	1.813	1.651	*Proceeds from sale*
Nilai buku bersih	(92)	(55)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap - bersih	**1.721**	**1.596**	***Gain on sale of fixed assets - net***

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2025 diasuransikan terhadap kerugian sebagai berikut:

- Risiko properti dan gempa bumi berdasarkan suatu paket polis asuransi kepada PT Asuransi Central Asia *(leader)* dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.059.363.
- Terorisme dan sabotase berdasarkan suatu paket polis asuransi kepada PT Great Eastern General Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp929.778.

Manajemen berpendapat bahwa asuransi tersebut di atas cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat tanah dan bangunan yang direklasifikasi ke properti terbengkalai (Aset lain-lain) masing-masing sebesar Rp1.500 dan Rp31.328. Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan pada kedua tanggal tersebut, dan tidak terdapat properti terbengkalai (Aset lain-lain) yang direklasifikasi kembali ke tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

***14. FIXED ASSETS** (continued)*

Fixed assets under ownership of the Bank as of 31 December 2025, except for land, are covered by insurance against the following losses:

- *Property and earthquake risks under blanket policies with PT Asuransi Central Asia (leader) with total sum insured amounted to Rp1,059,363.*
- *Terrorism and sabotage risks under blanket policies with PT Great Eastern General Insurance Indonesia with total sum insured amounted to Rp929,778.*

Management believes that the above insurance is adequate to cover losses arising from such risks of insured assets.

For the year ended 31 December 2025 and 2024, land and buildings were reclassified to abandoned properties (Other assets) amounting to Rp1,500 and Rp31,328, respectively. There were no fixed assets pledged as collateral on either date, and no abandoned properties (Other assets) were reclassified back to land and buildings.

As of 31 December 2025 and 2024, the cost of fully depreciated fixed assets that are still in use is as follows:

	2025	2024	
Peralatan komputer	273.147	273.996	*Computer equipment*
Peralatan kantor	117.438	126.498	*Office equipment*
Perabotan dan peralatan	34.643	35.893	*Furniture and fixtures*
Jumlah	**425.228**	**436.387**	***Total***

Aset hak-guna

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah masing-masing sebesar Rp67.470 dan Rp71.919.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Right-of-use assets

The total cash outflow for leases for the years ended 31 December 2025 and 2024 are Rp67,470 and Rp71,919, respectively.

Statements of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna:			*Depreciation expense of right-of-use assets:*
- Bangunan	95.082	101.091	*Buildings -*
- *Billboards* dan *signages*	17.343	20.170	*Billboards and signages -*
- Kendaraan	9.016	8.083	*Vehicles -*
- *Server*	862	3.797	*Server -*
	122.303	133.141	
Beban bunga	6.762	8.229	*Interest expense*
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	25.676	37.589	*Expense relating to short-term leases (less than 12 months)*
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	53.903	48.515	*Expense relating to leases of low-value assets that are not short-term leases*
	208.644	**227.474**	

Revaluasi aset tetap

Nilai wajar atas aset tetap dinilai oleh penilai properti independen eksternal berdasarkan Standar Penilaian Indonesia (“SPI 2018”) untuk tujuan pelaporan keuangan.

Fixed assets revaluation

The fair values of fixed assets were determined by an external independent property appraiser based on Indonesian Valuation Standards (“SPI 2018”) for the purposes of financial reporting.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hierarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset nonkeuangan:

- *Level* 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- *Level* 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam *level* 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- *Level* 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Nilai wajar aset tetap yang berupa tanah adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama, seperti: ukuran, lokasi, sifat kepemilikan, dan kondisi fisik. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian aset tetap selain tanah adalah pendekatan biaya (*cost approach*). Pendekatan biaya adalah pendekatan penilaian untuk mendapatkan indikasi nilai objek penilaian berdasarkan biaya reproduksi baru (*new reproduction cost*) atau biaya pengganti baru (*new replacement cost*) pada tanggal penilaian (*cut-off date*) setelah dikurangi dengan penyusutan.

Pengukuran nilai wajar untuk aset tetap Bank dikategorikan sebagai nilai wajar *level 2* berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah dan bangunan pada tanggal revaluasi:

14. FIXED ASSETS *(continued)*

Fixed assets revaluation *(continued)*

Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:

- *Level 1: Inputs that are derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.*
- *Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.*
- *Level 3: Inputs that are unobservable.*

The fair value of fixed assets in the form of land is based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. Market prices in close proximity are adjusted for differences in key attributes such as: size, location, ownership form, and physical condition. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

The approach used in the valuation of fixed assets other than land is the cost approach. The cost approach is an appraisal approach to obtain an indication of the value of the valuation object based on the new reproduction cost or new replacement cost on the valuation date (cut-off date) after deducting depreciation.

The fair value measurement for the Bank's fixed assets has been categorised as a level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

There is no significant difference between the fair values and carrying values.

The following table presents the information on the revaluation of land and building on the date of revaluation:

	2025			
	Nilai buku bersih sebelum revaluasi/ *Net book value before revaluation*	**Nilai wajar pada tanggal revaluasi/ *Fair value on the date of revaluation***	**Keuntungan revaluasi-bersih/ *Revaluation surplus-net***	
Tanah	2.393.540	2.435.608	42.068	*Land*
Bangunan	494.273	533.367	39.094	*Building*
	2.887.813	**2.968.975**	**81.162**	

Pada tanggal 31 Desember 2025, kenaikan bersih dari revaluasi tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp42.068 dan Rp40.049, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam cadangan revaluasi aset tetap.

Penurunan nilai tercatat sehubungan dengan revaluasi bangunan sebesar Rp955 diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar dari aset tetap dinilai oleh Ir. Richard K. Utomo M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Hari Utomo dan Rekan, penilai properti independen eksternal yang terdaftar di OJK Pasar Modal dan telah memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai dalam laporannya yang diterbitkan pada Februari hingga Maret 2025.

On 31 December 2025, the net increase arising from the revaluation of land and building amounting to Rp42,068 and Rp40,049, respectively, are recognised in other comprehensive income and presented in the fixed assets revaluation reserve.

The decrease in carrying amount from the revaluation of building amounting to Rp955 is recognised in profit of loss.

The fair value of fixed assets were determined by Ir. Richard K. Utomo M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) from Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Hari Utomo dan Rekan, an external independent property appraiser registered at OJK Capital Market and fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued based on its reports published in February until March 2025.

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS (continued)*

Revaluasi aset tetap (lanjutan) / ***Fixed assets revaluation** (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen meyakini bahwa jumlah tercatat aset yang telah dinilai kembali tidak berbeda secara signifikan dari nilai wajarnya.

As of 31 December 2025, management believes that the carrying amount of revalued assets does not differ significantly from the fair values.

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara tanah dan bangunan berdasarkan model revaluasi dan model biaya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table presents the comparison between land and buildings based on revaluation model and cost model as of 31 December 2025 and 2024:

	2025		2024		
	Model biaya/ *Cost model*	Model revaluasi/ *Revaluation model*	Model biaya/ *Cost model*	Model revaluasi/ *Revaluation model*	
Tanah	448.167	2.434.872	383.143	2.393.540	*Land*
Bangunan:					*Buildings:*
- Harga perolehan	511.878	965.932	449.970	904.884	*Acquisition cost -*
- Akumulasi penyusutan	(214.158)	(450.529)	(24.509)	(399.279)	*Accumulated - depreciation*
Jumlah	**745.887**	**2.950.275**	**808.604**	**2.899.145**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

15. ASET TAKBERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

Aset takberwujud terdiri dari:

Intangible assets consist of the following:

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						*Cost*
Perangkat lunak	997.322	13.296	-	386.832	1.397.450	*Software*
Aset takberwujud dalam penyelesaian	492.669	207.079	-	(386.832)	312.916	*Intangible assets in progress*
	1.489.991	220.375	-	-	1.710.366	
Akumulasi amortisasi						*Accumulated amortisation*
Perangkat lunak	(207.819)	(134.319)	-	-	(342.138)	*Software*
	(207.819)	(134.319)	-	-	(342.138)	
Nilai buku bersih	**1.282.172**				**1.368.228**	***Net book value***

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						*Cost*
Perangkat lunak	590.418	149.681	(66.621)	323.844	997.322	*Software*
Aset takberwujud dalam penyelesaian	526.047	294.092	(3.626)	(323.844)	492.669	*Intangible assets in progress*
	1.116.465	443.773	(70.247)	-	1.489.991	
Akumulasi amortisasi						*Accumulated amortisation*
Perangkat lunak	(177.076)	(97.364)	66.621	-	(207.819)	*Software*
	(177.076)	(97.364)	66.621	-	(207.819)	
Nilai buku bersih	**939.389**				**1.282.172**	***Net book value***

Beban amortisasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah Rp134.319 dan Rp97.364 (lihat Catatan 35).

Amortisation expense charged to general and administrative expenses for the year ended 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp134,319 and Rp97,364, respectively (refer to Note 35).

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2025	2024	
Term deposit valas devisa hasil ekspor	1.229.586	469.568	*Term Deposits of foreign exchange from export proceeds*
Bunga masih akan diterima	897.662	367.413	*Accrued interest receivables*
Beban dibayar dimuka	676.885	521.554	*Prepaid expenses*
Piutang penjualan efek-efek	571.079	391.126	*Sale of investment securities receivables*
Tagihan lain-lain	546.466	546.466	*Other receivables*
Piutang dari ATM Bersama, kartu kredit dan kartu debit	312.206	276.348	*Receivable from ATM Bersama, credit cards and debit cards*
Beban ditangguhkan terkait pinjaman karyawan	177.454	182.746	*Deferred expense relating to employee loans*
Uang muka	175.251	210.531	*Advances*
Uang jaminan	117.772	58.117	*Guarantee deposits*
Properti terbengkalai	104.589	106.355	*Abandoned property*
Penyertaan saham	98.296	98.296	*Investment in shares*
Tagihan lainnya - *trade finance*	97.072	225.946	*Other receivables - trade finance*
Agunan diambil alih	82.908	84.267	*Foreclosed assets*
Lain-lain	149.549	101.998	*Others*
	5.236.775	3.640.731	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.881)	(63.210)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**5.184.894**	**3.577.521**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance of impairment losses of other assets for the years ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Saldo, awal tahun	63.210	57.493	*Balance, beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(11.635)	4.369	*Net changes in exposure and remeasurement*
Selisih kurs	306	1.348	*Exchange rate difference*
Saldo, akhir tahun	**51.881**	**63.210**	***Balance, end of year***

Piutang penjualan efek-efek / ***Sales of investment securities receivables***

Piutang penjualan efek-efek merupakan transaksi penjualan efek-efek yang dilakukan pada tanggal transaksi di Desember 2025 dan pembayarannya diselesaikan pada Januari 2026.

Receivable for sales of marketable securities represent the sales of marketable securities at transaction date in December 2025 with payment settlement in January 2026.

Tagihan lainnya - *trade finance* / ***Other receivables - trade finance***

Tagihan lainnya - *trade finance* merupakan tagihan kepada nasabah terkait dengan transaksi perdagangan (ekspor dan impor).

Other receivables - trade finance represent receivables from customers related to trade finance transactions (export and import).

Bunga masih akan diterima / ***Accrued interest receivables***

Bunga masih akan diterima terutama terdiri dari bunga atas efek-efek untuk diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Accrued interest receivables mainly consists of interest of securities held for trading and investment securities.

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan diambil alih

Agunan diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

***Term Deposits* Valas Devisa Hasil Ekspor**

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen dimana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Penyertaan saham

Pada tanggal 31 Desember 2025, penyertaan saham terutama terdiri dari penyertaan pada PT Honest Financial Technologies (“PT HFT”) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("PT KPEI") masing-masing sebesar Rp77.559 dan Rp20.000.

Penyertaan pada PT HFT merupakan kepemilikan Bank pada saham PT HFT yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya karena Bank sudah tidak memiliki pengaruh signifikan pada PT HFT sehingga pada laporan keuangan Bank, PT HFT bukan lagi merupakan entitas asosiasi Bank.

Penyertaan pada PT KPEI merupakan penyertaan sehubungan dengan transaksi *Central Counterparty* (“CCP”).

Tagihan lain-lain

Tagihan lain-lain sebesar Rp546.466 merupakan tagihan yang muncul dari transaksi pengalihan/*cessie* dengan PT Era Giat Prima (“EGP“) pada tanggal 11 Januari 1999 dengan tujuan untuk mengalihkan hak tagih Bank atas penempatan pada pasar uang dan kontrak-kontrak *swap* milik Bank pada bank beku operasi dan bank yang diambil oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1998. Sebagai kompensasinya, EGP akan menyerahkan efek-efek kepada Bank dengan nilai setara. Selama perjanjian berlangsung, EGP tidak pernah melaksanakan kewajibannya untuk menyerahkan efek-efek kepada Bank.

***16. OTHER ASSETS** (continued)*

Foreclosed assets

Foreclosed assets mainly consist of land, buildings and motor vehicles.

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds

Term Deposits of Foreign Exchange from Export Proceeds is an instrument where foreign exchange from export proceeds from exporters’ special accounts are placed in Bank Indonesia through Bank’s accounts in accordance with market mechanisms.

Investment in shares

As of 31 December 2025, investment in shares mainly consists of investment in PT Honest Financial Technologies (“PT HFT”) and PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("PT KPEI") amounted to Rp77,559 and Rp20,000, respectively.

Investment in PT HFT represents the Bank's ownership of PT HFT shares which classified as financial assets under fair value through other comprehensive income (“FVOCI”) since the Bank has no significant influence in PT HFT, therefore, in the Bank’s financial statement, PT HFT is no longer the Bank’s associate.

Investment in PT KPEI represents investment in connection with Central Counterparty (“CCP”).

Other receivables

Other receivables amounting to Rp546,466 was receivable which derived from the transactions of transfer/cessie agreement with PT Era Giat Prima (“EGP”) as of 11 January 1999 to transfer Bank’s receivables on the placements at money market and swap contracts at frozen banks and banks taken over by the Government of Indonesia on 1998. As a compensation, EGP agreed to deliver marketable securities to the Bank with equivalent value. During the implementation of the agreement, EGP did not settle its obligation to deliver such marketable securities to the Bank.

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 1999, Bank menerima pembayaran dari Bank Indonesia ("BI") sebagai penyelesaian atas hak tagih Bank tersebut di atas. Pada tanggal 9 Juni 1999, Bank membayarkan sejumlah Rp546.466 kepada EGP sebagai penyelesaian atas perjanjian *cessie* di atas karena Bank telah menerima pembayaran dari Bank Indonesia. Pada waktu ini EGP belum melaksanakan kewajibannya untuk menyerahkan efek-efek kepada Bank.

Atas instruksi Bank Indonesia pada tanggal 12 Agustus 1999, BI meminta Bank untuk membuka rekening *escrow* untuk menampung pengembalian dana dari EGP (Bank Bali qq EGP) dan tidak diperbolehkan untuk mencairkan dana tersebut tanpa persetujuan BI. Selanjutnya pada tanggal 16 hingga 19 Agustus 1999, terdapat penerimaan pengembalian dana sebesar Rp546.466 dari EGP yang masuk pada rekening *escrow* tersebut. Dana ini kemudian diperkarakan oleh Bank karena Bank ingin mengambil kembali dana yang telah dibayarkan kepada EGP sebelumnya.

Mahkamah Agung pada tanggal 8 Maret 2004 dan 29 Mei 2007 (Peninjauan Kembali) memutuskan bahwa dana pada rekening *escrow* sebesar Rp546.466 adalah milik Bank. Namun, pada tanggal 15 Juni 2009, Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan ("Kejari") melalui surat No. B-1668/0.1.14/Ft/06/2009 menyampaikan bahwa sehubungan dengan Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung Republik Indonesia atas perkara pidana lain, yang juga telah memperoleh kekuatan hukum tetap (*in kracht*), maka Kejari akan melaksanakan eksekusi barang bukti berupa dana dalam rekening *escrow* dengan cara menyetorkan ke Kas Negara sehingga dana tersebut tidak lagi berada dalam rekening *escrow* di Bank Permata. Eksekusi tersebut telah dilaksanakan berdasarkan Berita Acara Pelaksanaan Putusan Pengadilan tanggal 29 Juni 2009.

Terhadap eksekusi tersebut di atas, hingga saat ini Bank masih mengupayakan pengembalian dana tersebut, karena Manajemen berkeyakinan bahwa Bank adalah pemilik sah dari dana rekening *escrow* berdasarkan keputusan Mahkamah Agung dalam perkara perdata dan tata usaha negara yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap *(in kracht).*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya aset lain-lain.

16. OTHER ASSETS *(continued)*

Other receivables *(continued)*

On 1 June 1999, the Bank received a payment from Bank Indonesia ("BI") as a settlement of the Bank's claim as mentioned above. On 9 June 1999, the Bank transferred Rp546,466 to EGP as a full settlement of the transfer/cessie agreement because the Bank has received payment from Bank Indonesia. At this point, EGP had not delivered the obligation to deliver the marketable securities to the Bank.

As instructed by Bank Indonesia on 12 August 1999, BI requested the Bank to open an escrow account to accommodate the repayment amount from EGP (Bank Bali qq EGP) and did not allow withdrawal of funds without BI's approval. Subsequently on 16 to 19 August 1999, there was incoming repayment transfer amounted to Rp546,466 from EGP to that escrow account. This fund was later disputed by the Bank because the Bank wanted to collect the fund which has been previously paid to EGP.

The Supreme Court on 8 March 2004 and 29 May 2007 (Judicial Review) decided that the fund in the Bank's escrow account amounting to Rp546,466 belongs to the Bank. However, on 15 June 2009, the South Jakarta District Attorney ("Kejari") through its letter No. B-1668/0.1.14/Ft/06/2009 informed the Bank that in connection with the decision of Judicial Review of other criminal case, which have also been finalised and legally binding (in kracht), Kejari will execute the evidence of the funds in the escrow account by transferring the balance to State Treasury and hence the escrow fund is no longer kept in Bank Permata. The execution was done based on Berita Acara Pelaksanaan Putusan Pengadilan dated 29 June 2009.

Against the execution mentioned above, until now the Bank is still trying to get the fund returned due to Management believes that the Bank is the valid owner of the escrow funds based on decisions of the Supreme Court on civil and state administration cases which have been final and legally binding (in kracht).

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses on uncollectible other assets.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. LIABILITIES PAYABLE ON DEMAND*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Utang pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah	1.598.507	1.636.769	*Payables for purchases of marketable securities and government bonds*
Utang kepada ATM Bersama, kartu kredit dan kartu debit	312.752	275.130	*Payable to ATM Bersama, credit cards and debits cards*
Utang kepada notaris	36.395	34.513	*Payable to notaries*
Utang premi	845	1.476	*Premium payables*
Utang materai	303	401	*Stamp payables*
	1.948.802	1.948.289	
Valuta Asing			*Foreign Currencies*
Utang pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah	15.817	10.615	*Payables for purchases of marketable securities and government bonds*
Utang kepada ATM Bersama, kartu kredit dan kartu debit	9.337	6.925	*Payable to ATM Bersama, credit cards and debits cards*
	25.154	17.540	
Jumlah	**1.973.956**	**1.965.829**	***Total***

Utang pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah

Utang pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah merupakan transaksi pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah yang dilakukan pada tanggal transaksi di Desember 2025 dan pembayarannya diselesaikan pada Januari 2026.

Payables for purchases of marketable securities and government bonds

Payables for purchases of marketable securities and government bonds represent the purchase of marketable securities and government bonds at transaction date in December 2025 with payment settlement in January 2026.

Utang kepada ATM Bersama, kartu kredit dan kartu debit

Utang kepada ATM Bersama merupakan tagihan atas transaksi yang dilakukan oleh pemegang kartu Bank Permata di ATM Bersama. Utang kartu kredit dan kartu debit merupakan tagihan-tagihan dari bank-bank lain dan *merchant* sehubungan dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit.

Payables to ATM Bersama, credit cards and debit cards

Payables to ATM Bersama represent payable for transaction made by Bank Permata card holders at ATM Bersama. Credit cards and debit cards payables represent claims from other banks and merchants in connection with the transactions of credit cards and debit cards.

18. GIRO / *18. DEMAND DEPOSITS*

Rincian giro adalah sebagai berikut: / *The details of demand deposits are as follows:*

	2025			2024			
	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga	54.726.322	18.982.239	73.708.561	46.674.506	14.616.668	61.291.174	*Third parties*
Pihak berelasi	961	-	961	992	-	992	*Related parties*
Jumlah	**54.727.283**	**18.982.239**	**73.709.522**	**46.675.498**	**14.616.668**	**61.292.166**	***Total***

Giro *wadiah* dan *mudharabah* yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah Bank masing-masing sebesar Rp8.085.147 dan Rp7.918.967 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Wadiah and mudharabah demand deposits managed by the Bank's Sharia Business Unit amounted to Rp8,085,147 and Rp7,918,967 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

18. GIRO (lanjutan)

Giro yang diblokir yang umumnya digunakan untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank dan transaksi lainnya dengan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berjumlah Rp4.709.331 dan Rp3.530.241.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro diungkapkan pada Catatan 39.

***18. DEMAND DEPOSITS** (continued)*

Demand deposits which were blocked and were usually used as collateral for credit facilities extended by the Bank and other transactions with the Bank as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp4,709,331 and Rp3,530,241, respectively.

Demand deposits from related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification and fair value of demand deposits is disclosed in Note 39.

19. TABUNGAN

Rincian tabungan adalah sebagai berikut:

19. SAVINGS

The details of savings are as follows:

	2025			2024			
	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga	42.818.630	6.579.262	49.397.892	34.090.977	7.088.219	41.179.196	*Third parties*
Pihak berelasi	90.080	11.954	102.034	76.694	6.122	82.816	*Related parties*
Jumlah	**42.908.710**	**6.591.216**	**49.499.926**	**34.167.671**	**7.094.341**	**41.262.012**	***Total***

Tabungan *wadiah* dan *mudharabah* yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah Bank masing-masing sebesar Rp11.814.786 dan Rp9.627.308 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Tabungan umumnya diblokir karena adanya program untuk produk tabungan tertentu, program *bundling* antara kartu kredit dengan produk tabungan tertentu, sebagai jaminan pelunasan KPR, program *tax amnesty* dan transaksi lainnya. Tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berjumlah Rp3.284.400 dan Rp1.275.100.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan diungkapkan pada Catatan 39.

Wadiah and mudharabah savings managed by the Bank's Sharia Business Unit amounted to Rp11,814,786 and Rp9,627,308 as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

Savings were generally blocked because of program on certain saving accounts, the bundling program between credit card and certain saving products, as the collaterals for housing loans, tax amnesty program and other transactions. Savings which were blocked as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp3,284,400 and Rp1,275,100, respectively.

Savings from related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification and fair value of savings are disclosed in Note 39.

20. DEPOSITO BERJANGKA

Rincian deposito berjangka adalah sebagai berikut:

20. TIME DEPOSITS

The details of time deposits are as follows:

	2025			2024			
	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah/ *Rupiah*	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga	62.538.955	7.132.473	69.671.428	69.983.991	13.164.247	83.148.238	*Third parties*
Pihak berelasi	107.070	37.632	144.702	100.132	40.905	141.037	*Related parties*
Jumlah	**62.646.025**	**7.170.105**	**69.816.130**	**70.084.123**	**13.205.152**	**83.289.275**	***Total***

20. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan) / *TIME DEPOSITS (continued)*

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontraktual penempatannya adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on the contractual period of their placements are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 3 bulan	33.761.950	31.654.188	*Less than 3 months*
3 bulan - kurang dari 6 bulan	17.109.500	16.782.542	*3 months - less than 6 months*
6 bulan - kurang dari 12 bulan	6.804.771	13.892.647	*6 months - less than 12 months*
12 bulan - lebih dari 12 bulan	4.969.804	7.754.746	*12 months - more than 12 months*
	62.646.025	70.084.123	
Valuta Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 3 bulan	3.810.948	7.785.593	*Less than 3 months*
3 bulan - kurang dari 6 bulan	2.716.452	3.703.637	*3 months - less than 6 months*
6 bulan - kurang dari 12 bulan	383.356	1.362.342	*6 months - less than 12 months*
12 bulan - lebih dari 12 bulan	259.349	353.580	*12 months - more than 12 months*
	7.170.105	13.205.152	
Jumlah	**69.816.130**	**83.289.275**	***Total***

Deposito *mudharabah* yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp7.142.864 dan Rp13.338.332.

Mudharabah deposits managed by the Bank's Sharia Business Unit as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp7,142,864 and Rp13,338,332, respectively.

Pemblokiran deposito berjangka dilakukan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank, *letter of credit* dan bank garansi yang diterbitkan oleh Bank, program *tax amnesty* serta transaksi lainnya. Deposito berjangka yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berjumlah Rp8.700.129 dan Rp8.810.660.

Time deposits are blocked and pledged as collaterals to the credit facilities extended by the Bank, letter of credit and bank guarantees issued by the Bank, tax amnesty program and other transactions. Time deposits which are blocked as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp8,700,129 and Rp8,810,660, respectively.

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka diungkapkan pada Catatan 39.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification and fair value of time deposits are disclosed in Note 39.

21. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN / *DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Giro			*Demand deposits*
- Pihak ketiga	2.125.209	1.574.738	*Third parties -*
- Pihak berelasi	28.361	27.983	*Related parties -*
Tabungan			*Savings*
- Pihak ketiga	1.052.163	990.166	*Third parties -*
Deposito berjangka			*Time deposits*
- Pihak ketiga	452.944	980.137	*Third parties -*
Call money			*Call money*
- Pihak ketiga	635.829	830.144	*Third parties -*
	4.294.506	4.403.168	
Valuta Asing			*Foreign Currencies*
Giro			*Demand deposits*
- Pihak ketiga	18.456	26.403	*Third parties -*
Jumlah	**4.312.962**	**4.429.571**	***Total***

Informasi jangka waktu deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Information for the period of time deposits is as follows:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	7 - 365 hari/*days*	7 - 365 hari/*days*	*Time deposits*

Simpanan dari bank-bank lain yang berasal dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi simpanan dari bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39.

Deposits from other banks which were from related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification of deposits from other banks are disclosed in Note 39.

22. PERPAJAKAN / *22. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari: / *a. Prepaid taxes consist of:*

	2025	2024	
Uang muka atas Surat Ketentuan Pajak ("SKP") masih dalam penyelesaian			*Advances on Tax Assessment Letter ("SKP") in progress*
Bank			*Bank*
Tahun fiskal 2018	272	272	*Fiscal year 2018*
Tahun fiskal 2019	332	332	*Fiscal year 2019*
Tahun fiskal 2020	77	77	*Fiscal year 2020*
Tahun fiskal 2021	2.665	2.665	*Fiscal year 2021*
Tahun fiskal 2022	117.068	118.488	*Fiscal year 2022*
	120.414	121.834	
Ex-BBI (lihat Catatan 1d)			*Ex-BBI (refer to Note 1d)*
Tahun fiskal 2008	48.242	43.113	*Fiscal year 2008*
Tahun fiskal 2013	5.482	5.482	*Fiscal year 2013*
Tahun fiskal 2017	-	5.220	*Fiscal year 2017*
Tahun fiskal 2018	-	1.607	*Fiscal year 2018*
Tahun fiskal 2019	568	-	*Fiscal year 2019*
	54.292	55.422	
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan			*Overpayment of corporate income tax*
Tahun fiskal 2024	345.001	345.001	*Fiscal year 2024*
	519.707	**522.257**	

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consist of:*

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- Pasal 25	44.603	147.533	*Article 25 -*
- Pasal 29	54.165	-	*Article 29 -*
Pajak penghasilan lainnya			*Other income taxes*
- Pasal 4(2)	137.755	141.400	*Article 4(2) -*
- Pasal 21	19.675	19.395	*Article 21 -*
- Pasal 23	2.564	1.975	*Article 23 -*
- Pasal 26	4.226	1.146	*Article 26 -*
Pajak pertambahan nilai	10.195	6.008	*Value added taxes*
Jumlah	**273.183**	**317.457**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan terdiri dari: / *c. Income tax expense consists of:*

	2025	2024	
Pajak kini	1.072.987	668.809	*Current tax*
(Penghasilan)/beban pajak tangguhan	(29.515)	372.901	*Deferred tax (income)/expense*
Jumlah	**1.043.472**	**1.041.710**	***Total***

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung, menyetorkan dan melaporkan pajak sebagai suatu badan hukum berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

d. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank calculates, pays and submits company tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management efforts to anticipate possible future tax exposure.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

***22. TAXATION** (continued)*

e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi sebelum pajak penghasilan ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation of accounting income before income tax to the taxable income of the Bank is as follows:

	2025	2024	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	4.631.007	4.608.229	*Accounting income before income tax*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Amortisasi Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	107.048	103.074	*Amortisation of AT-1 Capital Subordinated Notes*
Bagian atas rugi bersih dari entitas asosiasi	-	23.516	*Share of net loss of associate*
Beban pajak final	573	212	*Final tax*
Sumbangan	70	48	*Donation*
Pendapatan dividen	(3)	(48)	*Dividend income*
Lain-lain	4.359	13	*Others*
	112.047	126.815	
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	222.237	(1.733.726)	*Allowance for impairment losses from financial assets*
Beban yang masih harus dibayar dan provisi	(13.060)	55.847	*Accruals and provisions*
Cadangan imbalan pascakerja	81.981	116.683	*Provision of post-employment benefits*
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset nonkeuangan	3.402	12.862	*Addition for allowance for decline in value of non-financial assets*
Pembalikan atas beban yang ditangguhkan	(267)	(45)	*Reversal of deferred charges*
(Keuntungan)/kerugian bersih penilaian efek-efek dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(14.635)	10.844	*Net (gain)/loss on valuation of government securities and bonds held for trading*
Pemulihan kerugian penurunan nilai agunan diambil alih	(4.063)	1.721	*Reversal for decline in value of foreclosed assets*
Perbedaan temporer yang timbul dari aset tetap dan aset takberwujud	(141.434)	(161.221)	*Temporary difference arising from fixed assets and intangible assets*
Lain-lain	-	2.034	*Others*
	134.161	(1.695.001)	
Laba kena pajak	4.877.215	3.040.043	*Taxable income*
Beban pajak kini	(1.072.987)	(668.809)	*Current tax expense*
Angsuran pajak penghasilan pasal 25	1.018.822	1.013.810	*Installment of income tax article 25*
(Kekurangan)/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	(54.165)	345.001	*Corporate income tax (under)/overpayment*

f. Jumlah laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, menjadi dasar estimasi dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2025.

f. The Bank's taxable income for the year ended 31 December 2025, was used as the estimation basis for annual tax return ("SPT") of Corporate Income Tax for fiscal year 2025.

22. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***22. TAXATION*** *(continued)*

g. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

g. Reconciliation between accounting income before income tax multiplied by the theoretical tax rate and income tax expense is as follows:

	2025	2024	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	4.631.007	4.608.229	*Accounting income before income tax*
Tarif pajak	22%	22%	*Tax rate*
	1.018.822	1.013.810	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22%			*Permanent differences at 22% tax rate*
Amortisasi Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	23.551	22.676	*Amortisation of AT-1 Capital Subordinated Notes*
Bagian atas rugi bersih dari entitas asosiasi	-	5.173	*Share of net loss of associate*
Beban pajak final	126	47	*Final tax expense*
Sumbangan	15	10	*Donation*
Pendapatan dividen	(1)	(10)	*Dividend income*
Lain-lain	959	4	*Others*
Jumlah beban pajak penghasilan	**1.043.472**	**1.041.710**	***Total income tax expense***

h. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya untuk 31 Desember 2025 dan 2024, terdiri dari:

h. Recognised deferred tax balances and the movement as of 31 December 2025 and 2024 are comprised of the following:

	31 Desember/ *December* 2024	Diakui pada laba rugi/ *Recognised in profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2025	
Aset pajak tangguhan:					*Deferred tax assets:*
Beban yang masih harus dibayar dan provisi	328.179	(2.873)	-	325.306	*Accruals and provisions*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset nonkeuangan	7.417	748	-	8.165	*Allowance for decline in value of non-financial assets*
Liabilitas sewa	23.324	(4.245)	-	19.079	*Lease liabilities*
Cadangan imbalan pascakerja	120.806	18.036	6.959	145.801	*Provision of post-employment benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.496.902	48.892	-	1.545.794	*Allowance for decline in value of financial assets*
Penyesuaian nilai wajar penyertaan saham	16.993	-	-	16.993	*Fair value adjustment of investment in shares*
Kerugian bersih penilaian aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	1.519	(1.519)	-	-	*Net loss on valuation of financial assets held for trading*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	51.831	-	(51.831)	-	*Unrealised loss from changes in fair value of investment securities measured at fair value through other comprehensive income – net*
	2.046.971	59.039	(44.872)	2.061.138	
Liabilitas pajak tangguhan:					*Deferred tax liabilities*:
Aset hak guna	(15.498)	4.080	-	(11.418)	*Right-of-use assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan diambil alih	(11.888)	(894)	-	(12.782)	*Allowance for decline in value of foreclosed asset*
Keuntungan bersih penilaian aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	-	(1.700)	-	(1.700)	*Net gain on valuation of financial assets held for trading*
Perbedaan temporer yang timbul dari aset tetap dan aset takberwujud	(30.009)	(30.951)	-	(60.960)	*Temporary difference arising from fixed assets and intangible assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih (lihat Catatan 13)	-	(141.599)	(141.599)		*Unrealised gain from changes in fair value of investment securities measured at fair value through other comprehensive income - net (refer to Note 13)*
Lain-lain	(302)	(59)	-	(361)	*Others*
	(57.697)	(29.524)	(141.599)	(228.820)	
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**1.989.274**	**29.515**	**(186.471)**	**1.832.318**	***Total deferred tax assets - net***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

***22. TAXATION** (continued)*

h. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya untuk 31 Desember 2025 dan 2024, terdiri dari: (lanjutan)

h. Recognised deferred tax balances and the movement as of 31 December 2025 and 2024 are comprised of the following: (continued)

	31 Desember/ *December* 2023	Diakui pada laba rugi/ *Recognised in profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2024	
Aset pajak tangguhan:					*Deferred tax assets:*
Beban yang masih harus dibayar dan provisi	315.893	12.286	-	328.179	*Accruals and provisions*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset nonkeuangan	4.587	2.830	-	7.417	*Allowance for decline in value of non-financial assets*
Liabilitas sewa	27.314	(3.990)	-	23.324	*Lease liabilities*
Cadangan imbalan pascakerja	86.743	25.673	8.390	120.806	*Provision of post-employment benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.878.324	(381.422)	-	1.496.902	*Allowance for decline in value of financial assets*
Perbedaan temporer yang timbul dari aset tetap dan aset takberwujud	5.403	(5.403)	-	-	*Temporary difference arising from fixed assets and intangible assets*
Penyesuaian nilai wajar penyertaan saham	16.546	447	-	16.993	*Fair value adjustment of investment in shares*
Keuntungan bersih penilaian aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	-	1.519	-	1.519	*Net gain on valuation of financial assets held for trading*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih (lihat Catatan 13)	46.085	-	5.746	51.831	*Unrealised gain from changes in fair value of investment securities measured at fair value through other comprehensive income - net (refer to Note 13)*
	2.380.895	(348.060)	14.136	2.046.971	
Liabilitas pajak tangguhan:					*Deferred tax liabilities:*
Aset hak guna	(19.433)	3.935	-	(15.498)	*Right-of-use assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan diambil alih	(12.266)	378	-	(11.888)	*Allowance for decline in value of foreclosed asset*
Keuntungan bersih penilaian aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(866)	866	-	-	*Net gain on valuation of financial assets held for trading*
Perbedaan temporer yang timbul dari aset tetap dan aset takberwujud	-	(30.009)	-	(30.009)	*Temporary difference arising from fixed assets and intangible assets*
Lain-lain	(291)	(11)	-	(302)	*Others*
	(32.856)	(24.841)	-	(57.697)	
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**2.348.039**	**(372.901)**	**14.136**	**1.989.274**	***Total deferred tax assets - net***

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") yang antara lain mengubah beberapa ketentuan pada Undang-Undang Perpajakan yaitu: Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak, Pajak Karbon, dan Cukai. Melalui UU HPP, Pemerintah telah menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22%, berlaku mulai tahun fiskal 2022.

Pada tanggal 18 Oktober 2024, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK 74") tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih Yang Boleh Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto. Pembentukan pencadangan kredit secara pajak dalam laporan ini telah mengacu kepada PMK 74 ini.

Ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 tahun 2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global berdasarkan Kesepakatan Internasional diundangkan pada tanggal 31 Desember 2024 dan sudah berlaku mulai 1 Januari 2025. Peraturan ini mewajibkan tarif pajak minimum secara global sebesar 15%.

Peraturan tersebut mulai berlaku untuk tahun fiskal Bank yang berakhir setelah 31 Desember 2024. Bank dan grup dari pemegang saham terakhir termasuk dalam lingkup peraturan yang telah disahkan atau secara substansial disahkan dan telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposur Bank terhadap pajak penghasilan Pilar Dua. Berdasarkan penilaian tersebut, tarif pajak efektif di yurisdiksi tempat Bank beroperasi berada di atas 15%, oleh karena itu Bank tidak diwajibkan untuk membayar beban pajak penghasilan tambahan yang terkait dengan Pilar Dua.

Bank menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua yang diatur dalam peraturan ini.

j. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") yang telah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") yang masih dalam proses keberatan atau banding atau peninjauan kembali sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

***22. TAXATION** (continued)*

i. On 29 October 2021, the Government issued Law No. 7 Year 2021 regarding the Harmonisation of Tax Regulation ("UU HPP") which changed some regulations, among others: the General Provisions and Tax Procedures Law, the Income Tax Law, the Value Added Tax Law and Sales Tax on Luxury Goods, the Taxpayer Voluntary Disclosure Program, Carbon Tax, and Excise Tax. Through UU HPP, the Government has set the corporate income tax rate at 22%, effective starting fiscal year 2022.

On 18 October 2024, Minister of Finance Regulation No. 74 of 2024 ("PMK 74") concerning the Formation of Reserves of Uncollectible Receivables that Can Be Deducted From Gross Income. The formation of credit reserve for tax purpose in this report refers to PMK 74.

Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation Number 136 of 2024 related to Pillar II Global Anti-Base Erosion Rules Implementation which was issued on 31 December 2024, the jurisdiction in which the Bank is incorporated, has come into effect from 1 January 2025. The regulation required a global minimum tax rate of 15%.

The regulation has become effective for the Bank's financial year ended after 31 December 2024. The Bank and its utimate parent entity's group is in scope of the enacted or substantially enacted legislation and has performed an assessment of the potential exposure to Pillar Two income taxes. Based on the assessment, the effective tax rates in the jurisdictions in which the Bank operates are above 15%, hence the Bank is not required to pay for additional income tax expense related to Pillar Two.

The Bank applies the SFAS 212 exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes as regulated by this regulations.

j. The Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") which had been issued by Directorate General of Tax ("DGT") which are still under objection or appeal or judicial review process up to the release date of the financial statements are as follows:

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") yang telah diterbitkan oleh DJP yang masih dalam proses keberatan atau banding atau peninjauan kembali sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***22. TAXATION** (continued)*

j. The Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") which had been issued by DGT which are still under objection or appeal or judicial review process up to the release date of the financial statements are as follows: (continued)

Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Tax type*	Jumlah pokok pajak dan denda/ *Total tax and penalty*	Keterangan/ *Remarks*
Bank			
2018	Pajak pertambahan nilai/ *Value added tax*	-	Pada bulan November 2025, Bank menerima putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan peninjauan kembali DJP untuk sengketa PPN./ *In November 2025, the Bank received Supreme Court Decision for VAT which fully rejected DGT's judicial review request.*
2021	Pajak pertambahan nilai/ *Value added tax*	37.574	Pada bulan April 2024, Bank menerima Keputusan Keberatan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan Bank. Bank sudah mengajukan banding pada Juli 2024. Pada bulan Mei 2025, Bank menerima Putusan Pengadilan Pajak terhadap PPN yang mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Pada bulan Agustus 2025, Bank menerima memori peninjauan kembali dari DJP atas putusan Pengadilan Pajak terhadap PPN yang telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Bank telah menyampaikan kontra memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 25 September 2025./ *In April 2024, the Bank received Tax Objection Decision which partially approved the Bank's objection request. The Bank has submitted tax appeal in July 2024.* *In May 2025, the Bank received Tax Court Decision for VAT which fully approved the Bank's appeal request.* *In August 2025, the Bank received DGT judicial review memorandum on Tax Court decision for VAT which previously have approved the Bank's tax appeal request. Bank has submitted counter memorial judicial review to the Supreme Court on 25 September 2025.*
2022	Pajak pertambahan nilai/ *Value added tax*	16.390	Pada bulan April 2024, Bank menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2022. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2024. Pada bulan April 2025, Bank menerima surat keputusan pembetulan SKPKB masa Juni, September, Desember 2022 dan hasil penelitian keberatan untuk tahun fiskal 2022. Bank telah mengajukan banding pada bulan Juli 2025./ *In April 2024, the Bank received Tax Audit results for fiscal year 2022. The Bank has submit Objection on July 2024.* *In April 2025, the Bank received decision letter for the correction of SKPKB for the period of June, September and December 2022 and the tax objection result for the fiscal year 2022. The Bank has submitted the appeal in July 2025.*
	Pajak Penghasilan Pasal 21/ *Income Tax Article 21*	1.795	Pada bulan April 2024, Bank menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2022. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2024. Pada bulan April 2025, Bank menerima hasil penelitian keberatan yang mengabulkan sebagian. Bank telah mengajukan Banding pada bulan Juli 2025./ *In April 2024, the Bank received Tax Audit results for fiscal year 2022. The Bank has submit Objection on July 2024.* *In April 2025, the Bank received tax objection result which partially approved the Bank's objection request. The Bank has submitted appeal on July 2025.*
		18.185	
Jumlah/*Total* Bank		**55.759**	

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") yang telah diterbitkan oleh DJP yang masih dalam proses keberatan atau banding atau peninjauan kembali sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***22. TAXATION** (continued)*

j. The Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") which had been issued by DGT which are still under objection or appeal or judicial review process up to the release date of the financial statements are as follows: (continued)

Tahun fiskal/ ***Fiscal year***	**Jenis pajak/** ***Tax type***	**Jumlah pokok pajak dan denda/** ***Total tax and penalty***	**Keterangan/** ***Remarks***
Ex-BBI (lihat Catatan/*refer to Note* 1d)			
2008	Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	23.131	Masih dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung/ *Still in the process of judicial review in the Supreme Court*
	Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	19.678	Masih dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung/ *Still in the process of judicial review in the Supreme Court*
		42.809	
2013	Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	5.482	Pada bulan Agustus 2022, Bank menerima Putusan Pengadilan Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan yang mengabulkan sebagian permohonan banding Bank. Pada bulan Oktober 2022, Bank menyampaikan memori peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak ke Mahkamah Agung. Pada akhir tahun 2025, Bank menerima informasi mengenai putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan peninjauan kembali Bank atas sengketa Pajak Penghasilan Badan. *In August 2022, the Bank received Tax Court Decision for Corporate Income Tax which partially approved the Bank's appeal request.* *In October 2022, the Bank has submitted judicial review memorandum for Corporate Income Tax to the Supreme Court.* *At the end of 2025, the Bank received information regarding Supreme Court Decision for Corporate Income Tax which fully rejected the Bank's judicial review request.*
2017	Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	28.863	Bank menerima Putusan Banding yang mengabulkan seluruhnya pemohonan Banding Bank. Pada bulan December 2025, Bank menerima memorandum peninjauan kembali dari DJP atas putusan Pengadilan Pajak terhadap PPh Badan yang telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Bank telah menyampaikan kontra memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 24 Desember 2025./ *Bank received the Tax Court decision which is favorable to the Bank's appeal.* *Bank received DGT judicial review memorandum on Tax Court decision for Corporate Income Tax which previously approved the Bank's tax appeal request in December 2025. Bank has submitted counter memorial judicial review to the Supreme Court on 24 December 2025.*
	Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	40.399	Bank menerima Putusan Banding yang mengabulkan seluruhnya pemohonan Banding Bank. Pada bulan December 2025, Bank menerima memorandum peninjauan kembali dari DJP atas putusan Pengadilan Pajak terhadap PPh Pasal 26 yang telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Bank telah menyampaikan kontra memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 24 Desember 2025./ *Bank received the Tax Court decision which is favorable to the Bank's appeal.* *Bank received DGT judicial review memorandum on Tax Court decision for Withholding Tax Art 26 which previously approved the Bank's tax appeal request in December 2025. Bank has submitted counter memorial judicial review to the Supreme Court on 24 December 2025.*
		69.262	
Dipindahkan/*Carried forward*		117.553	

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") yang telah diterbitkan oleh DJP yang masih dalam proses keberatan atau banding atau peninjauan kembali sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***22. TAXATION** (continued)*

j. The Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") which had been issued by DGT which are still under objection or appeal or judicial review process up to the release date of the financial statements are as follows: (continued)

Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jenis pajak/ *Tax type*	Jumlah pokok pajak dan denda/ *Total tax and penalty*	Keterangan/ *Remarks*
Ex-BBI (lanjutan/*continued*)			
Pindahan/ *Brought forward*		117.553	
2018	Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	70.553	Bank menerima Putusan Banding yang mengabulkan seluruhnya pemohonan Banding Bank. Pada bulan December 2025, Bank menerima memorandum peninjauan kembali dari DJP atas putusan Pengadilan Pajak terhadap PPh Badan yang telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Bank telah menyampaikan kontra memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 24 Desember 2025./ *Bank received the Tax Court decision which is favorable to the Bank's appeal.* *Bank received DGT judicial review memorandum on Tax Court decision for Corporate Income Tax which previously approved the Bank's tax appeal request in December 2025. Bank has submitted counter memorial judicial review to the Supreme Court on 24 December 2025.*
	Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	95.726	Bank menerima Putusan Banding yang mengabulkan seluruhnya pemohonan Banding Bank. Pada bulan December 2025, Bank menerima memorandum peninjauan kembali dari DJP atas putusan Pengadilan Pajak terhadap PPh Pasal 26 yang telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Bank telah menyampaikan kontra memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 24 Desember 2025./ *Bank received the Tax Court decision which is favorable to the Bank's appeal.* *Bank received DGT judicial review memorandum on Tax Court decision for Withholding Tax Art 26 which previously approved the Bank's tax appeal request in December 2025. Bank has submitted counter memorial judicial review to the Supreme Court on 24 December 2025.*
		166.279	
2019	Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2.073	Masih dalam proses Banding di Pengadilan Pajak/ *Still in the process of tax appeal in the Tax Court*
	Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	39.026	Masih dalam proses Banding di Pengadilan Pajak/ *Still in the process of tax appeal in the Tax Court*
		41.099	
Jumlah/*Total Ex* BBI		**324.931**	
Jumlah/*Total*		**380.690**	

23. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar merupakan beban yang telah dibukukan namun belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah Rp1.901.605 dan Rp2.035.239. Beban masih harus dibayar terutama terdiri dari cadangan bonus dan tunjangan karyawan lainnya, premi penjaminan LPS, beban komunikasi, beban pemeliharaan dan beban promosi.

23. ACCRUALS

Accruals are expenses that have been incurred but not yet paid as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp1,901,605 and Rp2,035,239, respectively. Accruals mainly consist of bonus and other employee allowance, deposits guarantee premium, communication expense, maintenance expense and promotion expense.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA / *24. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS*

Sejak tanggal 4 Juli 2003, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK BNI"). Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Jumlah iuran yang ditanggung Bank adalah sebesar 9,00%. Sejak Februari 2019, masing-masing karyawan diberikan opsi yang disediakan oleh Bank untuk menentukan besaran persentase iuran karyawan yang akan ditanggungnya. Sebelumnya, jumlah iuran yang ditanggung karyawan adalah sebesar 4,00%.

Since 4 July 2003, the Bank had a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK BNI"). The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary. The contribution from the Bank is 9.00%. Since February 2019, each employee has been given the option by the Bank to determine the percentage of employee contributions to be borne. Previously, the contribution from employees was 4.00%.

Sesuai dengan Undang-Undang ("UU") No. 6/2023 tentang Cipta Kerja ("*Omnibus Law*"), Bank juga wajib memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pascakerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

In accordance with Law No. 6/2023 relating to Job Creation ("Omnibus Law"), the Bank is also required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

The net defined benefit liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, by using the projected-unit-credit method.

Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pascakerja karyawan dalam bentuk Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP"), yang memenuhi kriteria sebagai aset program. Pada posisi 31 Desember 2025 dan 2024, dana PPUKP ditempatkan pada DPLK BNI.

The bank has allocated funds to support the fulfillment of employee post-employment benefit obligation in the form of Severance Compensation ("PPUKP") that meets the criteria as a plan asset. As of 31 December 2025 and 2024, the PPUKP were placed with DPLK BNI.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

The defined benefit plan exposes the Bank to actuarial risk, e.g., investment risk, interest rate risk and inflation risk.

Tabel berikut ini menyajikan saldo kewajiban imbalan manfaat pasti neto dan liabilitas imbalan pascakerja Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table reflects the balance of net defined benefit liability and the Bank's obligation for post-employment benefits as of 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	942.171	861.398	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(279.442)	(312.280)	*Fair value of plan asset*
Liabilitas imbalan pascakerja	**662.729**	**549.118**	***Obligation for post-employment benefits***

Tabel berikut ini menyajikan rincian beban imbalan pascakerja dan keuntungan/kerugian aktuaria untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table reflects the details of post-employment benefits expenses and actuarial gains/losses for the years ended 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Beban imbalan pascakerja	141.985	116.683	*Post-employment benefits expenses*
Kerugian aktuaria	31.629	38.136	*Actuarial loss*

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *24. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

Tabel berikut mencerminkan saldo nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti Bank serta perubahan nilai kini dan beban yang diakui selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table reflects the balance of the present value of defined benefit obligation of the Bank as well as the movements in the present value and the expense recognised for the years ended 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, awal tahun	**861.398**	**820.845**	***Present value of defined benefit obligation, beginning of year***
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Beban jasa kini	97.418	87.735	*Current service cost*
Beban jasa lalu-amandemen program	5.589	-	*Past service cost-plan amendments*
Beban bunga	55.907	51.117	*Interest expense*
	158.914	138.852	
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Kerugian/(keuntungan) aktuaria yang timbul dari:			*Actuarial losses/(gains) arising from:*
- Asumsi keuangan	58.548	58.209	*Financial assumptions -*
- Asumsi demografik	-	(12.391)	*Demographic assumptions -*
- Penyesuaian pengalaman	(27.644)	(15.985)	*Experience adjustments -*
	30.904	29.833	
Lain-lain			***Others***
Pembayaran manfaat dari Bank	(3)	-	*Benefits paid directly by the Bank*
Pembayaran manfaat aset program	(109.042)	(128.132)	*Benefits paid from plan assets*
	(109.045)	(128.132)	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, akhir tahun	**942.171**	**861.398**	***Present value of defined benefit obligation, end of year***

Tabel di bawah menyajikan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table reflects the movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Nilai wajar aset program, awal tahun	312.280	426.546	***Fair value of plan assets, beginning of year***
Penempatan dana pada DPLK	60.000	-	***Fund placed at DPLK***
Termasuk dalam laba rugi			***Included in profit or loss***
Pendapatan bunga atas aset program	16.929	22.169	*Interest income on plan assets*
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			***Included in other comprehensive income***
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(725)	(8.303)	*Return on plan assets excluding interest income*
Pembayaran			***Payment***
Pembayaran manfaat aset program	(109.042)	(128.132)	*Benefits paid from plan assets*
Nilai wajar aset program, akhir tahun	**279.442**	**312.280**	***Fair value of plan assets, end of year***
Aset program terdiri dari:			***Plan assets comprise of:***
Obligasi	186.835	221.969	*Bonds*
Kas dan setara kas	92.607	90.311	*Cash and cash equivalents*
	279.442	**312.280**	

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

24. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS *(continued)*

Obligasi pemerintah memiliki harga pasar yang diambil dari pasar aktif.

Government bonds have market price which is taken from active market.

Tabel di bawah merupakan komparasi nilai kini dari liabilitas imbalan dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program Bank:

The following table is the historical comparison of the Bank's present value of defined obligation and experience adjustment on plan liabilities:

	31 Desember/*December*					
	2025	**2024**	**2023**	**2022**	**2021**	
Nilai kini dari liabilitas imbalan manfaat pasti	(942.171)	(861.398)	(820.845)	(771.331)	(799.854)	*Present value of defined obligation*
Nilai wajar aset program	279.442	312.280	426.546	531.053	610.117	*Fair value of plan asset*
Defisit	(662.729)	(549.118)	(394.299)	(240.278)	(189.737)	*Deficit*
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	30.904	29.833	38.118	(42.889)	(22.358)	*Experience adjustment on plan liabilities*
Penyesuaian yang timbul pada aset program	725	8.303	9.728	47.133	(2.067)	*Experience adjustment on plan assets*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

	2025				
	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	**2 sampai 5 tahun/ *Between 2 to 5 years***	**6 sampai 10 tahun/ *Between 6 to 10 years***	**Jumlah/ *Total***	
Manfaat pasti	143.952	507.437	616.930	1.268.319	*Defined benefit*

	2024				
	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	**2 sampai 5 tahun/ *Between 2 to 5 years***	**6 sampai 10 tahun/ *Between 6 to 10 years***	**Jumlah/ *Total***	
Manfaat pasti	118.314	540.026	607.563	1.265.903	*Defined benefit*

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dibentuk berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo sebagaimana tercatat dalam laporannya masing-masing pada tanggal 9 Januari 2026 dan 6 Februari 2025.

The obligation for post-employment benefits as of 31 December 2025 and 2024 are based on the calculation performed by an independent actuary which is Actuary Consulting Office Santhi Devi dan Ardianto Handoyo as stated in their report dated 9 January 2026 and 6 February 2025, respectively.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The major actuarial assumptions used for the calculation of the obligation for post-employment benefits were as follows:

	2025	**2024**	
Tingkat diskonto per tahun	5,75%	7,00%	*Discount rate per annum*
Kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	*Salary increase per annum*
Hasil yang diharapkan per tahun	5,25%	5,25%	*Expected return per annum*
Umur pensiun normal	55	55	*Normal retirement age*
Manfaat	Sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023, Perjanjian Kerja Bersama dan Dana Pensiun/ *As set forth in Job Creation Law No. 6/2023, Collective Labour Agreement and Pension Plan*	Sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023, Perjanjian Kerja Bersama dan Dana Pensiun/ *As set forth in Job Creation Law No. 6/2023, Collective Labour Agreement and Pension Plan*	*Benefits*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti masing-masing 5,5 tahun dan 5,3 tahun.

As of 31 December 2025 and 2024, the weighted average duration of the defined benefit obligation are 5.5 years and 5.3 years, respectively.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan dan memiliki kuotasi harga.

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date and has quoted price.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pascakerja mulai dari tanggal penilaian hingga usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales and by taking account of the length of service.

Analisis sensitivitas / ***Sensitivity analysis***

Pada tanggal 31 Desember 2025, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuaria, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan pascakerja Bank seperti pada tabel di bawah:

As of 31 December 2025, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's obligation for post-employment benefits as shown on the table below:

	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(47.224)	52.472	*Discount rate (1% movement)*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	82.626	(75.409)	*Future salary increase rate (1% movement)*

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan distribusi arus kas seperti yang direncanakan, tabel di atas menunjukan sensitivitas dari asumsi tersebut.

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumption shown.

Liabilitas imbalan pascakerja kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Obligation for post-employment benefits to related parties are disclosed in Note 41.

25. PROVISI / *PROVISIONS*

Provisi terdiri atas: / *Provisions consist of:*

	2025	2024	
Provisi biaya rekondisi	45.819	47.498	*Provision for recondition expense*
Litigasi dan klaim	11.955	8.416	*Litigation and claim*
Jumlah	**57.774**	**55.914**	***Total***

Perubahan provisi adalah sebagai berikut: / *Movement of provisions is as follows:*

	2025	2024	
Saldo, awal tahun	55.914	74.003	*Balance, beginning of year*
Penambahan selama tahun berjalan	3.539	429	*Addition during the year*
Pemulihan selama tahun berjalan	(1.679)	(18.518)	*Reversal during the year*
Saldo, akhir tahun	**57.774**	**55.914**	***Balance, end of year***

Provisi biaya rekondisi merupakan estimasi kewajiban kepada pihak pesewa terkait dengan kewajiban Bank untuk melakukan rekondisi atas aset yang disewa pada akhir tahun sewa.

Provision for recondition expense represents the estimated liability to lessor related to the Bank's obligation to recondition the leased assets at the end of leases year.

Provisi litigasi dan klaim sebagian besar merupakan cadangan yang dibentuk sehubungan dengan perkara-perkara litigasi dan perkara yang terkait dengan *Assets Transfer Kit* ("ATK") yang dilakukan dalam rangka rekapitalisasi Bank.

Provision for litigation and claim mainly represents provisions provided for litigation cases and case related to Assets Transfer Kit ("ATK") which was done in conjunction with the Bank's recapitalisation.

25. PROVISI (lanjutan)

Provisi ditentukan dengan mempertimbangkan penilaian dan estimasi manajemen.

Manajemen melakukan kajian secara periodik atas asumsi yang digunakan dalam mengestimasi besaran dan saat keluarnya arus kas masa depan untuk penyelesaian provisi dan secara khusus pada saat Bank mendapatkan kondisi terkini dari kasus tertentu. Selain besaran eksposur klaim, Bank juga mempertimbangkan posisi Bank atas kasus yang bersangkutan, kasus yang sama pada entitas lain dan faktor-faktor lain, dalam mengestimasi besaran provisi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan memengaruhi nilai tercatat atas provisi.

***25. PROVISIONS** (continued)*

The determination of provisions involves management's judgment and estimation.

Management periodically reviews the assumptions used in estimating the amount and timing of future cash flows for settlement of provisions, in particular when the Bank has an updated condition on certain cases. In addition to claim's exposure amount, the Bank also considers its position on the case, similar precedence in other entities and other factors, to estimate the provision amount. Any change in those assumptions shall affect the carrying amount of provisions.

26. SURAT UTANG SUBORDINASI MODAL INTI TAMBAHAN *TIER*-1

Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 ("Instrumen AT-1") merupakan liabilitas keuangan moneter yang diakui pada laporan posisi keuangan dan dihitung sebagai berikut:

26. ADDITIONAL TIER-1 CAPITAL SUBORDINATED NOTES

Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes ("AT-1 Instrument") represent monetary financial liabilities which are recognised in the statement of financial position and calculated as follows:

	2025	2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Nilai nominal dalam Rupiah	11.672.500	11.266.500	*Nominal value in Rupiah*
Nilai wajar yang belum diamortisasi	(324.094)	(417.171)	*Unamortised fair value*
Komponen liabilitas	**11.348.406**	**10.849.329**	***Liability component***

Pada tanggal 18 Desember 2020, BBL dan Bank telah menandatangani Perjanjian Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 sebesar USD700 juta dengan tanggal penerbitan pada tanggal 21 Desember 2020. Instrumen AT-1 ini berbentuk obligasi subordinasi tanpa jatuh tempo (*perpetual*) yang bersifat *unsecured* dengan fitur *write down* dan opsi beli untuk pelunasan lebih awal. Opsi beli hanya dapat dieksekusi paling cepat 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan dan setelah mendapat persetujuan tertulis dari OJK. Instrumen AT-1 ini tidak diperingkat.

On 18 December 2020, BBL and the Bank have signed Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes Agreement amounted to USD700 million with the issuance date on 21 December 2020. The AT-1 instrument is in the form of unsecured, perpetual subordinated bonds with write down feature and call option for early redemption. The call option can only be executed at soonest 5 (five) year since the issuance date and after obtaining written approval from OJK. This AT-1 instrument is not rated.

Pembayaran imbal hasil dijadwalkan setiap enam bulanan yaitu pada tanggal 21 Juni dan 21 Desember. Pembayaran imbal hasil dapat dilakukan berdasarkan keputusan manajemen dan apabila semua kriteria berikut terpenuhi:

- Pembayaran imbal hasil telah mendapat persetujuan OJK pada setiap tanggal pembayaran imbal hasil;
- Pembayaran imbal hasil maksimum sebesar 5% per tahun dari sisa jumlah pokok atau sebesar persentase tertentu yang disetujui oleh OJK pada setiap tanggal pembayaran imbal hasil;
- Bank memiliki saldo laba positif pada tanggal pembayaran imbal hasil; dan
- Pembayaran imbal hasil tidak menyebabkan penurunan rasio KPMM di bawah ketentuan OJK.

Distribution payment is scheduled semiannually on 21 June and 21 December. Distribution payment could be performed based on management decision and if all of the conditions below are met:

- *Distribution payment has been approved by OJK at each date of distribution payment;*
- *Maximum distribution payment is 5% per annum from the remaining balance of principal value or certain percentage that has been approved by OJK on each date of distribution payment;*
- *The Bank has a positive retained earnings at the date of distribution payment; and*
- *Distribution payment does not cause decrement of the CAR below OJK requirement.*

26. SURAT UTANG SUBORDINASI MODAL INTI TAMBAHAN *TIER*-1 (lanjutan)

Pembayaran imbal hasil tidak bersifat kumulatif. Apabila salah satu syarat di atas tidak terpenuhi pada tanggal pembayaran imbal hasil, maka tidak ada pembayaran imbal hasil pada tanggal tersebut dan imbal hasil tersebut tidak terutang pada jadwal pembayaran imbal hasil berikutnya. Pembayaran imbal hasil atas instrumen AT-1 yang diterbitkan Bank tidak dapat dipastikan sehingga tidak terutang oleh Bank.

Untuk keperluan perhitungan rasio KPMM (lihat Catatan 49), instrumen AT-1 di atas diperhitungkan sebagai bagian modal inti (*Tier*-1).

Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 diungkapkan pada Catatan 39.

26. ADDITIONAL TIER-1 CAPITAL SUBORDINATED NOTES (continued)

Distribution payment is not cumulative. If one of the requirement above is not met on the distribution payment date, then there is no distribution payment on that date and such distribution is not payable on the next distribution payment date. Distribution payment of AT-1 instrument issued by the Bank is uncertain thus not accrued by the Bank.

For the purpose of calculating the CAR (refer to Note 49), the AT-1 instrument above is treated as part of core capital (Tier-1).

Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes to related parties are disclosed in Note 41. Information with regards to the classification and fair value of Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes is disclosed in Note 39.

27. MODAL SAHAM

Pada tanggal 23 Agustus 2024, BBL telah memenuhi kewajiban pengalihan kembali saham setelah Penawaran Tender Wajib, dengan demikian rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

On 23 August 2024, BBL has fulfilled its shares refloat after the Mandatory Tender Offer, therefore the details of the shares ownership of the Bank as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid-up*		Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
	Kelas A dengan nilai nominal Rp12.500 (Rupiah penuh) per saham/ *Class A with par value of Rp12,500 (whole Rupiah) per share*	Kelas B dengan nilai nominal Rp125 (Rupiah penuh) per saham/ *Class B with par value of Rp125 (whole Rupiah) per share*			
Bangkok Bank Public Company Limited	-	32.244.827.604	89,12%	4.030.603	*Bangkok Bank Public Company Limited*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	26.880.234	3.909.604.944	10,88%	824.704	*Public (each below 5%)*
Jumlah saham beredar	**26.880.234**	**36.154.432.548**	**100,00%**	**4.855.307**	***Total shares outstanding***
Saham treasuri	-	46.738	0,00%	6	*Treasury stock*
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	**26.880.234**	**36.154.479.286**	**100,00%**	**4.855.313**	***Total shares issued and fully paid***

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / *28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Tambahan modal disetor sebelum Penawaran Umum Perdana	:	2	:	*Additional paid-in capital before the Initial Public Offering*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Perdana	:	35.591	:	*Additional paid-in capital from the Initial Public Offering*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* I	:	108.556	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) I*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor ke modal saham pada tahun 1992	:	(124.064)	:	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital to capital stock in 1992*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* II dengan waran	:	65.133	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) II with warrants*
Tambahan modal disetor yang berasal dari konversi waran pada tahun 1996, 1997 dan 1998	:	2.668	:	*Additional paid-in capital from the conversion of warrants in 1996, 1997 and 1998*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor ke modal saham pada tahun 1998	:	(83.369)	:	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital to capital stock in 1998*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* III	:	5.023.356	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) III*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* III	:	(4.821)	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue) III*
Tambahan modal disetor yang berasal dari penempatan terbatas dalam rangka peleburan usaha pada tahun 2002	:	4.044.444	:	*Additional paid-in capital from private placement in relation with the Bank's merger in 2002*
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tahun 2005	:	(3.240.518)	:	*Reclassification of difference in value arising from restructuring of entities under common control in 2005*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* IV	:	1.837.702	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) IV*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* IV	:	(8.046)	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue) IV*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* V	:	1.790.304	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) V*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* V	:	(7.556)	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue)V*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue*) VI	:	1.349.009	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) VI*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* VI	:	(6.607)	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue) VI*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) VII	:	4.192.894	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) VII*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* VII	:	(4.376)	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue) VII*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) VIII	:	2.286.826	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) VIII*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* VIII	:	(4.227)	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue) VIII*
Transfer aset dan liabilitas dari BBI - bersih (lihat Catatan 1d)	:	(367.904)	:	*Transfer assets and liabilities from BBI - net (refer to Note 1d)*
Penyesuaian tarif pajak atas aset pajak tangguhan - bersih yang berasal dari BBI sesuai tarif pajak yang berlaku di Bank (lihat Catatan 1d)	:	(576.049)	:	*Tax rate adjustment on deferred tax assets - net from BBI to align with applicable tax rate of the Bank (refer to Note 1d)*
Penyesuaian pencatatan atas aset tetap yang dibeli dari BBI sesuai dengan nilai buku BBI (lihat Catatan 2ag)	:	(167.116)	:	*Adjustment on recording the fixed assets purchased from BBI based on BBI's book value (refer to Note 2ag)*
Komponen ekuitas atas Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 (lihat Catatan 2w)	:	728.932	:	*Equity component on Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes (refer to Note 2w)*
Saham treasuri (lihat Catatan 2x)	:	(59)	:	*Treasury stock (refer to Note 2x)*
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) IX	:	9.945.394	:	*Additional paid-in capital from the Limited Public Offering (Rights Issue) IX*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* IX	:	(5.952)	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue) IX*
Beban emisi Penawaran Umum Terbatas *(Rights Issue)* IX	:	165	:	*Shares issuance costs during Limited Public Offering (Rights Issue) IX*
Tambahan modal disetor - bersih pada 31 Desember 2025 dan 2024	:	**26.810.312**	:	***Additional paid-in capital - net as of 31 December 2025 and 2024***

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan Ringkasan Rancangan Integrasi antara Bank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta, Cabang Pembantu Surabaya, dan Cabang Pembantu Medan ("Bangkok Bank Indonesia/BBI") yang diumumkan pada tanggal 7 Oktober 2021, maka untuk memenuhi ketentuan Pasal 52 POJK No. 41/POJK.03/2019 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum, pemegang saham Bank diberikan pilihan untuk menjual sahamnya kepada Bank atau tetap menjadi pemegang saham Bank pasca integrasi. Para pemegang saham Bank yang berhak mengambil opsi tersebut adalah pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 6 November 2020. Pembelian kembali saham Bank tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 Desember 2020 dan proses pembelian kembali saham tersebut oleh Bank telah efektif diselesaikan pada tanggal 13 Januari 2021, dengan jumlah saham Bank yang dibeli kembali oleh Bank sebesar 46.738 lembar saham dengan harga pembelian sebesar Rp1.338 (Rupiah penuh) per saham.

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Based on Abridged Integration Plan between the Bank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch, Surabaya Sub-Branch, and Medan Sub-Branch ("Bangkok Bank Indonesia/BBI") announced on 7 October 2021, to comply with Article 52 of POJK No. 41/POJK.03/2019 regarding Merger, Consolidation, Take Over, Integration, and Conversion of Commercial Bank, the shareholders of the Bank were given the option to sell its shares to the Bank or to stay as shareholders of the Bank post integration. The shareholders eligible of such options are the shareholders recorded on the Shareholders List of the Bank as of 6 November 2020. The buyback of the Bank's shares was approved by the Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 1 December 2020 and the shares buyback was effective and completed on 13 January 2021, with total number of the Bank's shares acquired by the Bank of 46,738 shares with acquiring price of Rp1,338 (whole Rupiah) per share.

29. SALDO LABA

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebagai cadangan umum Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp974.581. Cadangan umum tersebut dibentuk sesuai dengan keputusan para pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 April 2023.

Jadwal pembayaran dividen adalah pada tanggal 8 Mei 2025 dan 3 Mei 2024 dimana Bank membayarkan dividen masing-masing sejumlah Rp1.085.439 (Rp30 (Rupiah penuh) per saham) dan Rp904.533 (Rp25 (Rupiah penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen, yang diumumkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 9 April 2025 dan 3 April 2024.

29. RETAINED EARNINGS

The balance of the appropriated retained earnings as general reserve of the Bank as of 31 December 2025 and 2024 are Rp974,581. The general reserve was appropriated by the decision of the shareholders at Annual General Meetings of Shareholders on 6 April 2023.

Dividend schedule payment are on 8 May 2025 and 3 May 2024, wherein, Bank distributed dividend amounting to Rp1,085,439 (Rp30 (whole Rupiah) per share) and Rp904,533 (Rp25 (whole Rupiah) per share), respectively, to the shareholders entitled to receive the dividend, which was announced at the Annual General Meetings of Shareholders on 9 April 2025 and 3 April 2024.

30. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah berasal dari:

30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

Interest income and sharia income are derived from:

	2025	2024	
Kredit yang diberikan	11.464.021	11.552.256	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.401.576	3.570.514	*Investment securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	636.099	958.293	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	286.665	368.245	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	111.985	555.191	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi dan *trade finance*	66.990	111.489	*Acceptance receivables and trade finance*
Giro pada Bank Indonesia	64.896	97.011	*Current accounts with Bank Indonesia*
Lain-lain	2.732	40	*Others*
Jumlah	**17.034.964**	**17.213.039**	***Total***

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah pendapatan syariah untuk tahun-tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.243.457 dan Rp 2.253.550.

Included in interest income is sharia income for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp2,243,457 and Rp2,253,550, respectively.

30. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp21.221 dan Rp24.785.

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME (continued)

Included in interest income is interest from effect of discounting (unwinding interest) of impaired financial assets for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp21,221 and Rp24,785, respectively.

Interest income and sharia income for related parties are disclosed in Note 41.

31. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH / *31. INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE*

Beban bunga dan beban syariah berasal dari: / *Interest expense and sharia expense are derived from:*

	2025	2024	
Deposito berjangka	3.716.963	4.263.490	*Time deposits*
Giro	2.428.890	1.983.319	*Demand deposits*
Tabungan	641.636	526.787	*Savings*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	165.362	174.430	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Call money	57.843	38.369	*Call money*
Pinjaman yang diterima	2.008	3.547	*Borrowings*
Jumlah	**7.012.702**	**6.989.942**	***Total***

Termasuk dalam beban bunga adalah beban syariah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp993.593 dan Rp1.078.897.

Included in interest expense is sharia expense for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp993,593 and Rp1,078,897 respectively.

Beban bunga dan beban syariah ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Interest expense and sharia expense for related parties are disclosed in Note 41.

32. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH / *32. NET FEES AND COMMISSION INCOME*

	2025	2024	
Provisi dan komisi dari kredit - bersih	456.476	545.513	*Fees and commissions related to loans - net*
Komisi agen penjual reksadana	285.185	227.031	*Mutual fund sales agency commissions*
Komisi dari kartu debit dan kredit - bersih	201.242	200.909	*Commissions related to debit and credit cards - net*
Komisi atas jasa	145.035	144.855	*Commissions for services*
Pendapatan administrasi	130.592	105.724	*Administration fees*
Komisi agen terkait aktivitas penjualan *bancassurance*	127.879	241.219	*Agency commissions on bancassurance sales activities*
Komisi atas impor dan ekspor	83.019	92.669	*Commissions on imports and exports*
Komisi dari bank garansi	48.136	45.308	*Commissions for bank guarantees*
Jasa kustodian dan wali amanat	46.327	30.921	*Custodial and trusteeship services*
Komisi atas penarikan uang tunai melalui *EDC*	22.857	12.610	*Commissions for cash withdrawal via EDC*
Jasa *safe deposit box*	10.543	9.931	*Safe deposit box fees*
Lain-lain	24.834	20.180	*Others*
Jumlah	1.582.125	1.676.870	*Total*
Beban provisi dan komisi	(127.771)	(116.807)	*Fee and commission expense*
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	**1.454.354**	**1.560.063**	***Fee and commission income - net***

Pendapatan provisi dan komisi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Fees and commission income from related parties are disclosed in Note 41.

33. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN – BERSIH / *33. NET TRADING INCOME*

	2025	2024	
Instrumen keuangan pendapatan tetap	436.666	283.290	*Fixed income financial instruments*
Instrumen derivatif	(54.916)	(55.532)	*Derivative instruments*
Jumlah	**381.750**	**227.758**	***Total***

34. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET / *34. IMPAIRMENT LOSSES ON ASSETS*

	2025	2024	
Kredit yang diberikan	1.446.007	1.287.203	*Loans*
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	234.237	364.631	*Estimated losses from commitments and contingencies*
Tagihan akseptasi	113.288	(115.485)	*Acceptance receivables*
Pemulihan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - *trade finance*	(4.513)	(10.218)	*Recovery of impairment losses on other receivables - trade finance*
Pemulihan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi	(15.569)	(786)	*Recovery of impairment losses on Investment securities*
Lain-lain	(546)	(485)	*Others*
Jumlah	**1.772.904**	**1.524.860**	***Total***

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025	2024	
Teknologi informasi	471.017	448.596	*Information technology*
Penyusutan dan amortisasi	436.000	370.376	*Depreciation and amortisation*
Perbaikan dan pemeliharaan	177.974	217.144	*Repair and maintenance*
Beban-beban *outsourcing*	172.445	183.354	*Miscellaneous outsourcing expenses*
Komunikasi	146.292	176.124	*Communication*
Promosi	87.114	182.347	*Promotion*
Sewa	73.375	81.022	*Rent*
Transportasi	54.731	50.635	*Transportation*
Perlengkapan kantor	25.423	24.865	*Office equipment*
Asuransi	17.647	18.434	*Insurance*
Jasa profesional	12.214	76.712	*Professional fees*
Lain-lain	27.136	28.530	*Others*
Jumlah	**1.701.368**	**1.858.139**	***Total***

36. GAJI DAN TUNJANGAN PENGURUS DAN KARYAWAN / *36. SALARIES AND BENEFITS TO MANAGEMENT AND EMPLOYEES*

	2025	2024	
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan pengurus dan karyawan	3.102.577	2.834.266	*Salaries, allowances and other benefits to management and employees*
Imbalan pascakerja (lihat Catatan 24)	141.985	116.683	*Post-employment benefits (refer to Note 24)*
Kontribusi program pensiun iuran pasti	132.081	128.847	*Defined contribution pension plan contributions*
Pendidikan dan pelatihan	51.472	55.534	*Training and education*
Kompensasi pensiun	15.087	18.761	*Pension compensation*
Lain-lain	3.718	14.378	*Others*
Jumlah	**3.446.920**	**3.168.469**	***Total***

Beban gaji dan tunjangan pengurus dan karyawan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Salaries and benefits to management and employees expense for related parties are disclosed in Note 41.

37. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA / *37. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSE*

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari:

Other operating income consists of:

	2025	2024	
Laba selisih kurs transaksi yang belum direalisasi	110.804	95.782	*Unrealised gain on foreign exchange translation*
Pendapatan jasa *Consumer Banking* dan syariah	33.176	30.590	*Consumer banking and sharia service income*
Pendapatan jasa *Commercial and Corporate Banking*	30.822	10.300	*Commercial and Corporate Banking transaction service income*
Pendapatan atas penarikan deposito belum jatuh tempo	6.683	7.390	*Withdrawal of pre-mature deposit income*
Laba penjualan aset yang terbengkalai	2.006	-	*Gain on sale of abandoned assets*
Laba penjualan aset tetap - bersih (lihat Catatan 14)	1.721	1.596	*Gain on sale of fixed assets - net (refer to Note 14)*
Laba penjualan agunan diambil alih - bersih	-	3.650	*Gain on sale of foreclosed assets - net*
Lain-lain	4.168	3.916	*Others*
Jumlah	**189.380**	**153.224**	***Total***

37. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA (lanjutan) / *OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSE (continued)*

Beban operasional lainnya terdiri dari: / *Other operating expense consists of:*

	2025	2024	
Premi asuransi LPS (lihat Catatan 44)	413.939	372.343	*LPS insurance premium (refer to Note 44)*
Beban transaksi jasa perbankan	148.983	164.907	*Banking transaction service expense*
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	117.655	121.236	*Otoritas Jasa Keuangan fee*
Amortisasi Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	107.049	103.074	*Amortisation of AT-1 Capital Subordinated Notes*
Beban *point reward*	97.135	25.508	*Point reward expense*
Beban perjamuan dan keanggotaan	46.982	51.648	*Banquet and membership expense*
Beban asuransi *cash in transit*	29.791	39.565	*Cash in transit insurance expense*
Beban zakat	25.885	9.932	*Zakat expense*
Kerugian operasional	12.120	19.409	*Operational loss*
Penurunan nilai agunan diambil alih dan properti terbengkalai	2.879	15.085	*Decline in value of foreclosed and unused assets*
Beban kantor	868	651	*Office expense*
Lain-lain	1.289	274	*Others*
Jumlah	**1.004.575**	**923.632**	***Total***

38. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / *BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun-tahun yang bersangkutan. Untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of outstanding shares during the related years. In the calculation of diluted earnings per share, the outstanding weighted average number of shares is adjusted by calculating the effects of all potential dilutive securities.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As of 31 December 2025 and 2024, there are no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

	2025	2024	
Laba bersih tahun berjalan	3.587.535	3.566.519	*Net income for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	36.181.359.520	36.181.359.520	*Weighted average number of outstanding shares during the year*
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	99	99	*Basic and diluted earnings per share (whole Rupiah)*

39. INSTRUMEN KEUANGAN / *FINANCIAL INSTRUMENTS*

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan / *Classification of financial assets and financial liabilities*

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 2g describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments) are recognised.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

***39. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

***a. Classification of financial assets and financial liabilities** (continued)*

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective categories as of 31 December 2025 and 2024:

	2025				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	-	-	1.686.358	1.686.358	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	6.897.204	6.897.204	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.612.276	4.612.276	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	7.045.129	7.045.129	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3.443.525	-	-	3.443.525	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	920.042	920.042	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	-	-	4.995.443	4.995.443	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	152.111.121	152.111.121	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	67.133.997	6.873.108	74.007.105	*Investment securities*
Aset lain-lain - bersih	-	98.296	2.466.106	2.564.402	*Other assets - net*
	3.443.525	**67.232.293**	**187.606.787**	**258.282.605**	

	2025			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	1.973.956	1.973.956	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
- Giro	-	73.709.522	73.709.522	*Demand deposits -*
- Tabungan		49.499.926	49.499.926	*Savings -*
- Deposito berjangka	-	69.816.130	69.816.130	*Time deposits -*
Simpanan dari bank-bank lain	-	4.312.962	4.312.962	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	231.139	-	231.139	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi	-	3.771.592	3.771.592	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar	-	1.279.932	1.279.932	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	-	1.396.403	1.396.403	*Other liabilities*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.259.267	2.259.267	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Pinjaman yang diterima	-	1.501	1.501	*Borrowings*
Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	-	11.348.406	11.348.406	*AT-1 Capital Subordinated Notes*
	231.139	**219.369.597**	**219.600.736**	

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

a. Classification of financial assets and financial liabilities *(continued)*

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective categories as of 31 December 2025 and 2024: (continued)

	2024				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas	-	-	1.661.729	1.661.729	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	8.205.594	8.205.594	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank Lain	-	-	2.944.477	2.944.477	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	12.895.048	12.895.048	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.786.864	-	-	6.786.864	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.145.738	2.145.738	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	-	-	5.442.970	5.442.970	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	-	-	143.859.070	143.859.070	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	56.248.104	7.949.787	64.197.891	*Investment securities*
Aset lain-lain - bersih	-	98.296	1.150.818	1.249.114	*Other assets - net*
	6.786.864	**56.346.400**	**186.255.231**	**249.388.495**	

	2024			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	
Liabilitas keuangan				***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	1.965.428	1.965.428	*Liabilities payable on demand*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
- Giro	-	61.292.166	61.292.166	*Demand deposits -*
- Tabungan	-	41.262.012	41.262.012	*Savings -*
- Deposito berjangka	-	83.289.275	83.289.275	*Time deposits -*
Simpanan dari bank-bank lain	-	4.429.571	4.429.571	*Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	479.930	-	479.930	*Financial liabilities held for trading*
Utang akseptasi	-	4.068.850	4.068.850	*Acceptance payables*
Beban masih harus dibayar	-	1.409.550	1.409.550	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	-	614.271	614.271	*Other liabilities*
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4.176.825	4.176.825	*Securities sold under repurchase agreements payable*
Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	-	10.849.329	10.849.329	*AT-1 Capital Subordinated Notes*
	479.930	**213.357.277**	**213.837.207**	

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang memengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- *Level* 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

- *Level* 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level* 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya di mana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

- *Level* 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen di mana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

***39. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

b. Fair value of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that traded infrequently and have little price transparency, fair values are less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.*

- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (*"OTC"*) seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian *proprietary*, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua input yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa *OTC structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif (seperti dibahas di paragraf di bawah). Model penilaian yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka, dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

b. Fair value of financial instruments *(continued)*

Valuation Models *(continued)*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognised valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market (as discussed in the following paragraph). Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

Management judgment and estimation usually requires a selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments, and selection of appropriate discount rates.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Model Penilaian (lanjutan)

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan mereka dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment ("CVA")* dan *Debit Valuation Adjustment ("DVA")* ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Bank menggunakan *Advanced Internal Rating Based ("AIRB")* model untuk mengukur *CVA* dan *DVA.*

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Unit Keuangan dan Unit Risiko, Unit Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Unit Risiko melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data.

Kerangka Penilaian

Model penilaian diajukan oleh bisnis dan divalidasi oleh Unit Risiko. Model penilaian disetujui oleh Direktur Bisnis, Direktur Risiko dan Direktur Keuangan. Unit Risiko melakukan pengkajian tahunan terhadap model penilaian untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Unit Risiko melakukan pengkajian terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian paling sedikit setahun sekali. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg, LSEG*, PHEI, pialang dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berevolusi mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data, dan metodologi yang digunakan oleh *pricing provider* juga dipertimbangkan.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

b. Fair value of financial instruments *(continued)*

Valuation Models *(continued)*

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both Credit Valuation Adjustment ("CVA") and Debit Valuation Adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. The Bank uses Advanced Internal Rating Based ("AIRB") model to measure the CVA and DVA.

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to a review, independent of the business, by Finance and Risk Units. Finance Unit is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. Risk Unit performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources (e.g., traded prices and broker quotes) based on consensus data sources.

Valuation Framework

Valuation model is proposed by the business and is validated by Risk Unit. Valuation model is approved by Business Director, Risk Director and Finance Director. Risk Unit performs annual review on the valuation model to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Risk Unit performs a review of the suitability of the market data sources used for valuation at least annually. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as Bloomberg, LSEG, PHEI, brokers and pricing providers. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources, and methodology employed by the pricing provider are taken into consideration.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hierarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan *level* hierarki nilai wajar:

***39. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

***b. Fair value of financial instruments** (continued)*

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as 31 December 2025 and 2024, based on the level in the fair values hierarchy:

	2025				
	***Level* 1**	***Level* 2**	***Level* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Measured at fair value through profit or loss*
Aset keuangan untuk diperdagangkan					*Financial assets held for trading*
- Instrumen keuangan pendapatan tetap	3.303.923	-	-	3.303.923	*Fixed income financial - instruments*
- Derivatif	7.288	132.314	-	139.602	*Derivatives -*
	3.311.211	132.314	-	3.443.525	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Measured at fair value through other comprehensive income*
Efek-efek untuk tujuan investasi					*Investment securities*
- Instrumen keuangan pendapatan tetap	65.901.552	1.232.445	-	67.133.997	*Fixed income financial - instruments*
- Aset lain-lain - bersih	-	-	98.296	98.296	*Other assets - net -*
	69.212.763	**1.364.759**	**98.296**	**70.675.818**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Measured at fair value through profit or loss*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan					*Financial liabilities held for trading*
- Derivatif	**11.134**	**220.005**	**-**	**231.139**	*Derivatives -*

	2024				
	***Level* 1**	***Level* 2**	***Level* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Measured at fair value through profit or loss*
Aset keuangan untuk diperdagangkan					*Financial assets held for trading*
- Instrumen keuangan pendapatan tetap	6.430.307	-	-	6.430.307	*Fixed income financial - instruments*
- Derivatif	5.161	351.396	-	356.557	*Derivatives -*
	6.435.468	351.396	-	6.786.864	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Measured at fair value through other comprehensive income*
Efek-efek untuk tujuan investasi					*Investment securities*
- Instrumen keuangan pendapatan tetap	55.431.311	816.793	-	56.248.104	*Fixed income financial - instruments*
- Aset lain-lain - bersih	-	-	98.296	98.296	*Other assets - net -*
	61.866.779	**1.168.189**	**98.296**	**63.133.264**	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					*Measured at fair value through profit or loss*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan					*Financial liabilities held for trading*
- Derivatif	**3.394**	**476.536**	**-**	**479.930**	*Derivatives -*

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, efek-efek tersedia untuk dijual dan investasi diukur pada *FVOCI* ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi yang diperoleh dengan referensi utama dari penyedia data independen seperti *LSEG, Bloomberg* dan *PHEI*.

The fair values of financial assets and financial liabilities held for trading, available-for-sale investment securities and investments measured at FVOCI were determined using valuation techniques based on observable inputs with major references from independent data provider such LSEG, Bloomberg and PHEI.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari eksposur kredit tersebut diukur menggunakan metode diskonto arus kas dengan model yang telah disetujui oleh Komite Penilaian Model ("MAC") yang merupakan sub-komite dari *RMC*.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing *level* pada hierarki nilai wajar.

***39. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

***b. Fair value of financial instruments** (continued)*

***Financial instruments not measured at fair values** (continued)*

The fair value of the credit exposure is measured using the discounted cash flow method with a model that has been approved by the Model Assessment Committee ("MAC") which is a sub-committee of the RMC.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

	2025					
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*				
		Level 1	*Level* 2	*Level* 3	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kredit yang diberikan	152.111.121	-	-	151.183.710	151.183.710	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.873.108	-	515.972	6.351.180	6.867.152	*Investment securities*
	158.984.229	**-**	**515.972**	**157.534.890**	**158.050.862**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah:						*Deposits from customers:*
- Giro	73.709.522	-	73.709.522	-	73.709.522	*Demand deposits -*
- Tabungan	49.499.926	-	49.499.926	-	49.499.926	*Savings -*
- Deposito berjangka	69.816.130	-	69.816.130	-	69.816.130	*Time deposits -*
Surat Utang Subordinasi Tambahan *Tier*-1	11.348.406	-	-	10.439.576	10.439.576	*AT-1 Capital Subordinated Notes*
	204.373.984	**-**	**193.025.578**	**10.439.576**	**203.465.154**	

	2024					
	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*				
		Level 1	*Level* 2	*Level* 3	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kredit yang diberikan	143.859.070	-	-	142.912.729	142.912.729	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.949.787	-	1.030.730	6.919.057	7.949.787	*Investment securities*
	151.808.857	**-**	**1.030.730**	**149.831.786**	**150.862.516**	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah:						*Deposits from customers:*
- Giro	61.292.166	-	61.292.166	-	61.292.166	*Demand deposits -*
- Tabungan	41.262.012	-	41.262.012	-	41.262.012	*Savings -*
- Deposito berjangka	83.289.275	-	83.289.275	-	83.289.275	*Time deposits -*
Surat Utang Subordinasi Modal Inti *AT-1*	10.849.329	-	-	9.619.569	9.619.569	*AT-1 Capital Subordinated Notes*
	196.692.782	**-**	**185.843.453**	**9.619.569**	**195.463.022**	

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset Keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain - bersih

Liabilitas Keuangan:
- Simpanan dari bank-bank lain
- Utang akseptasi
- Beban masih harus dibayar
- Liabilitas segera
- Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Liabilitas lain-lain
- Pinjaman yang diterima

Nilai wajar investasi pada efek-efek syariah berdasarkan harga kuotasian pasar.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

Nilai wajar Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier*-1 dihitung menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS *(continued)*

b. Fair value of financial instruments *(continued)*

The majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, short-term financial instruments or which are reviewed at market prices periodically.

Financial Assets:
- *Cash*
- *Current accounts with Bank Indonesia*
- *Current accounts with other banks*
- *Placements with Bank Indonesia and other banks*
- *Acceptance receivables*
- *Securities purchased under resale agreements*
- *Other assets - net*

Financial Liabilities:
- *Deposits from other banks*
- *Acceptance payables*
- *Accruals*
- *Liabilities payable on demand*
- *Securities sold under repurchase agreements payable*
- *Other liabilities*
- *Borrowings*

The fair value of investments in sharia securities were based on quoted market price.

Fair value of loans is estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and interest rates.

The fair value of deposits from customers with no stated maturity is the amount repayable on demand.

The fair value of Additional Tier-1 Capital Subordinated Notes were calculated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and interest rates.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

***39. FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

***b. Fair value of financial instruments** (continued)*

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank has commitments and contingencies as follows:

	2025	2024	
Komitmen			***Commitments***
Liabilitas komitmen			*Committed liabilities*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*			*Unused credit facility - committed*
- Pihak ketiga	20.167.311	21.281.205	*Third parties -*
- Pihak berelasi	27.046	24.627	*Related parties -*
	20.194.357	21.305.832	
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan			*Outstanding irrevocable letters of credit*
- Pihak ketiga	2.143.569	1.926.455	*Third parties -*
- Pihak berelasi	-	221.353	*Related parties -*
	2.143.569	2.147.808	
Jumlah liabilitas komitmen	**22.337.926**	**23.453.640**	***Total committed liabilities***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			*Contingent receivables*
Garansi yang diterima			*Guarantees received*
- Pihak ketiga	592	-	*Third parties -*
Jumlah tagihan kontinjensi	**592**	**-**	***Total contingent receivables***
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Garansi yang diterbitkan			*Guarantees issued*
Bank garansi			*Bank guarantees*
- Pihak ketiga	7.218.216	5.831.903	*Third parties -*
- Pihak berelasi	117	113	*Related parties -*
Jumlah liabilitas kontinjensi	**7.218.333**	**5.832.016**	***Total contingent liabilities***

Jumlah fasilitas kredit *(uncommitted)* kepada nasabah dan bank lain yang belum digunakan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp65.979.721 dan Rp70.796.224.

The unused loan facilities (uncommitted) granted to customers and other banks as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp65,979,721 and Rp70,796,224, respectively.

Komitmen dan kontinjensi ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Commitments and contingencies for related parties are disclosed in Note 41.

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Rincian saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of balances with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	Catatan/ *Notes*	2025 Jumlah/ *Amount*	2025 %[1]	2024 Jumlah/ *Amount*	2024 %[1]	
Giro pada bank-bank lain	7					*Current accounts with other banks*
Bangkok Bank Public Company Limited		104.971	0,04	89.503	0,03	*Bangkok Bank Public Company Limited*
Kredit yang diberikan	12					*Loans*
PT Mandaya Sehat Utama		652.935	0,24	310.059	0,12	*PT Mandaya Sehat Utama*
Karyawan kunci		143.783	0,05	135.566	0,05	*Key management personnel*
KB Finansia Multi Finance[2]		-	-	112.577	0,04	*KB Finansia Multi Finance[2]*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	18	961	0,00	992	0,00	*Demand deposits*
Tabungan	19	102.034	0,05	82.816	0,04	*Savings*
Deposito berjangka	20	144.702	0,07	141.037	0,07	*Time deposits*
Simpanan dari bank-bank lain	21					*Deposits from other banks*
Bangkok Bank Public Company Limited		28.361	0,01	27.983	0,01	*Bangkok Bank Public Company Limited*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9					*Financial liabilities held for trading*
Bangkok Bank Public Company Limited		9	0,00	-	0,00	*Bangkok Bank Public Company Limited*
Utang akseptasi	11					*Acceptance payables*
Bangkok Bank Public Company Limited		2.432	0,00	7.748	0,00	*Bangkok Bank Public Company Limited*
Liabilitas imbalan pascakerja	24	22.001	0,01	19.057	0,01	*Obligation for post-employment benefits*
Surat Utang Subordinasi						*AT-1 Capital*
Modal Inti *AT-1*	26					*Subordinated Notes*
Bangkok Bank Public Company Limited		11.348.406	5,10	10.849.329	5,01	*Bangkok Bank Public Company Limited*
Garansi yang diterbitkan	40					*Guarantees issued*
Bangkok Bank Public Company Limited		117	0,00	113	0,00	*Bangkok Bank Public Company Limited*
Fasilitas kredit pada nasabah yang belum digunakan - *committed*	40	27.046	0,14	24.627	0,12	*Unused credit facility - committed*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	40	-	0,00	221.353	0,94	*Outstanding irrevocable letters of credit*

[1] Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas untuk setiap aset dan liabilitas serta persentase terhadap setiap jumlah komitmen dan kontinjensi untuk setiap komitmen dan kontinjensi.

Percentage to total assets and liabilities for each respective asset and liability and percentage to the respective total commitments and contingencies for each respective commitment and contingency. [1]

[1] Bukan merupakan pihak berelasi pada laporan keuangan 31 Desember 2025

No longer a related party in the financial statements as of 31 December 2025. [1]

Rincian saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	Catatan/ *Notes*	2025 Jumlah/ *Amount*	2025 %[1]	2024 Jumlah/ *Amount*	2024 %[1]	
Pendapatan bunga dan syariah	30					*Interest and sharia income*
Kredit yang diberikan		56.929	0,33	42.073	0,24	*Loans*
Beban bunga dan syariah	31					*Interest and sharia expense*
Giro		98	0,00	368	0,00	*Demand deposits*
Tabungan		2.059	0,03	1.659	0,02	*Savings*
Deposito berjangka		7.423	0,11	4.705	0,06	*Time deposits*
Pendapatan provisi dan komisi	32	671	0,04	543	0,03	*Fees and commission income*

[1] Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban yang bersangkutan.

Percentage of the respective total income/expenses accounts. [1]

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi terutama berhubungan dengan kegiatan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha. Tidak terdapat perbedaan syarat usaha yang signifikan dibandingkan dengan transaksi dengan pihak ketiga kecuali dinyatakan lain di dalam laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan atas saldo kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci masing-masing sebesar Rp4.373 dan Rp3.971.

Kompensasi yang diberikan bagi personil manajemen kunci untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

41. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

The related parties' transactions primarily relates to the lending and borrowing of funds in the normal course of business. There is no significant difference in terms of business compared with third party transactions unless otherwise stated in the financial statements.

As of 31 December 2025 and 2024, allowance for impairment losses related to loans to key management personnel amounted to Rp4,373 and Rp3,971, respectively.

The compensation of key management personnel for the years ended 31 December 2025 and 2024 consists of:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Imbalan kerja jangka pendek	34.461	38.465	*Short-term employee benefits*
Direksi			*Board of Directors*
Imbalan kerja jangka pendek	126.380	94.645	*Short-term employee benefits*
Karyawan kunci			*Key management personnel*
Imbalan kerja jangka pendek	342.606	347.135	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	7.943	7.211	*Long-term employment benefits*
Imbalan pascakerja	22.001	19.057	*Post-employment benefits*
	533.391	**506.513**	

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

No.	Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat relasi/ *Nature of relationship*	Jenis transaksi/ *Type of transactions*
1.	Bangkok Bank Public Company Limited	Pemegang saham terakhir dan mayoritas/*Ultimate and majority shareholder*	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, surat utang subordinasi modal inti tambahan *Tier*-1, dan garansi yang diterbitkan/ *Current account in other banks, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, additional Tier-1 capital subordinated notes, and guarantees issued*
2.	Dewan Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci/*Board of Commissioners, Directors and key management personnel*	Pengawas, pengurus dan karyawan kunci/*Oversight team, management and key management personnel*	Kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah, dan remunerasi/*Loans, deposits from customers, and remuneration*
3.	PT Mandaya Sehat Utama	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali/*Owned by the same controlling shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*
4.	KB Finansia Multi Finance[*)]	Dimiliki oleh keluarga dari personal manajemen kunci/*Owned by the family member of the key management personnel*	Kredit yang diberikan/*Loans*

[*)] Bukan merupakan pihak berelasi pada laporan keuangan 31 Desember 2025/
No longer a related party in the financial statements as of 31 December 2025.

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING / *42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES*

	2025		2024		
	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Aset					***Assets***
Kas					*Cash*
Dolar Amerika Serikat	3.846.500	64.140	5.084.736	81.839	*United States Dollar*
Euro	2.587.080	50.633	2.606.225	43.675	*Euro*
Dolar Australia	1.997.975	22.282	1.625.260	16.275	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	1.388.270	17.999	4.068.973	48.195	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	88.098.000	9.382	50.600.000	5.213	*Japanese Yen*
Yuan Cina	455.897	1.087	374.681	824	*Chinese Yuan*
Baht Thailand	675.130	357	150.510	71	*Thailand Baht*
Lain-lain (ekuivalen USD)	102.558	1.711	185.426	2.984	*Others (equivalent USD)*
Giro pada Bank Indonesia					*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	118.770.354	1.980.496	119.005.744	1.915.397	*United States Dollar*
Giro pada bank-bank lain - bersih					*Current accounts with other banks - net*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	3.521.895	58.728	4.088.142	65.799	*United States Dollar*
Baht Thailand	53.497.250	28.311	20.274.119	9.525	*Thailand Baht*
Pound sterling Inggris	376.343	8.445	396.818	8.023	*Great Britain Pound sterling*
Yen Jepang	41.817.942	4.454	41.816.595	4.308	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	149.323	1.936	149.319	1.769	*Singapore Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	185.797	3.097	4.952	79	*Others (equivalent USD)*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	216.364.133	3.607.871	132.120.635	2.126.481	*United States Dollar*
Yen Jepang	2.911.525.701	310.077	3.059.949.068	315.267	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	14.850.218	192.534	10.319.305	122.227	*Singapore Dollar*
Yuan Cina	56.213.279	134.069	31.983.651	70.316	*Chinese Yuan*
Euro	4.720.759	92.392	3.486.919	58.434	*Euro*
Dolar Australia	5.226.107	58.283	3.866.379	38.716	*Australian Dollar*
Pound sterling Inggris	2.402.146	53.903	2.775.038	56.107	*Great Britain Pound sterling*
Dolar Selandia Baru	2.183.873	21.021	3.047.607	27.635	*New Zealand Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	1.975.528	32.943	2.098.342	33.775	*Others (equivalent USD)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih					*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	25.002.826	416.922	285.614.721	4.596.969	*United States Dollar*
Euro	-	-	10.081.297	168.944	*Euro*
Aset keuangan untuk diperdagangkan					*Financial assets held for trading*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	10.592.259	176.626	5.244.679	84.413	*United States Dollar*
Euro	30.244	592	754	13	*Euro*
Yen Jepang	138.792	15	7.918.579	816	*Japanese Yen*
Yuan Cina	2.961	7	-	-	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	-	-	16.825	199	*Singapore Dollar*
Pound sterling Inggris	-	-	327	7	*Great Britain Pound sterling*
Dolar Australia	-	-	27.500	275	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	-	-	203	2	*New Zealand Dollar*
Tagihan akseptasi - bersih					*Acceptance receivables - net*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	227.249.380	3.789.383	258.026.370	4.152.935	*United States Dollar*
Yuan Cina	55.896.196	133.312	36.606.356	80.479	*Chinese Yuan*
Euro	2.832.427	55.435	1.652.202	27.688	*Euro*
Yen Jepang	91.910.301	9.789	9.401.679	969	*Japanese Yen*
Baht Thailand	2.362.081	1.250	865.149	406	*Thailand Baht*
Dolar Singapura	-	-	1.410.295	16.704	*Singapore Dollar*
Dipindahkan		11.339.482		14.183.753	*Carried forward*

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2025		2024		
	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Aset (lanjutan)					***Assets** (continued)*
Pindahan		11.339.482		14.183.753	*Brought forward*
Kredit yang diberikan - bersih					*Loans - net*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	1.818.006.923	30.315.265	1.823.041.097	29.341.846	*United States Dollar*
Dolar Australia	13.515.018	150.723	7.972.270	79.830	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	263.843	3.421	532.444	6.307	*Singapore Dollar*
Euro	173.977	3.405	-	-	*Euro*
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih					*Investment securities - net*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	352.404.647	5.876.347	323.223.143	5.202.276	*United States Dollar*
Aset lain-lain - bersih					*Other assets - net*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	77.181.643	1.287.004	34.433.775	554.212	*United States Dollar*
Euro	57.708	1.130	-	-	*Euro*
Yuan Cina	241.579	576	280.413	616	*Chinese Yuan*
Pound sterling Inggris	376	9	-	-	*Great Britain Pound sterling*
Dolar Singapura	5	-	-	-	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	1.788	-	-	-	*Japanese Yen*
Jumlah aset		**48.977.362**		**49.368.840**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera					*Liabilites payable on demand*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	969.402	16.164	682.886	10.990	*United States Dollar*
Yen Jepang	19.793.888	2.108	19.362.605	1.995	*Japanese Yen*
Dolar Australia	119.688	1.335	88.477	886	*Australian Dollar*
Euro	65.385	1.280	103.156	1.729	*Euro*
Dolar Singapura	72.915	945	95.134	1.127	*Singapore Dollar*
Franc Swiss	6.895	145	-	-	*Swiss Franc*
Pound sterling Inggris	4.802	108	11.504	233	*Great Britain Pound sterling*
Dolar Selandia Baru	5.990	58	4.766	43	*New Zealand Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	180.566	3.011	33.281	536	*Others (equivalent USD)*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro					*Demand deposits*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	1.111.590.220	18.535.767	891.658.075	14.351.237	*United States Dollar*
Dolar Singapura	20.785.641	269.487	13.792.634	163.368	*Singapore Dollar*
Euro	6.427.887	125.803	3.454.650	57.893	*Euro*
Yuan Cina	7.768.992	18.529	4.427.841	9.735	*Chinese Yuan*
Yen Jepang	148.315.459	15.796	232.095.725	23.913	*Japanese Yen*
Franc Swiss	180.769	3.801	-	-	*Swiss Franc*
Dolar Australia	263.796	2.942	220.930	2.212	*Australian Dollar*
Pound sterling Inggris	46.138	1.035	38.178	772	*Great Britain Pound sterling*
Lain-lain (ekuivalen USD)	544.490	9.079	468.359	7.538	*Others (equivalent USD)*
Dipindahkan		19.007.393		14.634.207	*Carried forward*

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2025		2024		
	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Liabilitas (lanjutan)					***Liabilities** (continued)*
Pindahan		19.007.393		14.634.207	*Brought forward*
Tabungan					*Savings*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	275.644	4.598	140.597	2.263	*United States Dollar*
Dolar Australia	339.762	3.789	31.006	310	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	95.368	1.236	132.393	1.568	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	8.392.728	894	4.499.128	464	*Japanese Yen*
Euro	28.372	555	20.956	351	*Euro*
Pound sterling Inggris	24.462	549	16.456	333	*Great Britain Pound sterling*
Franc Swiss	10.219	215	-	-	*Swiss Franc*
Yuan Cina	19.466	46	53.001	117	*Chinese Yuan*
Dolar Selandia Baru	114	1	-	-	*New Zealand Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	4.308	71	44.524	716	*Others (equivalent USD)*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	233.226.753	3.889.055	217.310.647	3.497.614	*United States Dollar*
Yen Jepang	11.315.007.773	1.205.048	20.523.925.162	2.114.580	*Japanese Yen*
Euro	28.793.265	563.526	34.503.286	578.210	*Euro*
Dolar Singapura	36.175.586	469.019	35.449.016	419.879	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	25.046.905	279.329	30.403.542	304.447	*Australian Dollar*
Franc Swiss	2.104.269	44.245	-	-	*Swiss Franc*
Pound sterling Inggris	1.858.839	41.711	2.796.490	56.541	*Great Britain Pound sterling*
Yuan Cina	13.952.278	33.277	12.717.430	27.959	*Chinese Yuan*
Dolar Selandia Baru	2.310.461	22.240	3.097.306	28.086	*New Zealand Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	1.907.743	31.812	3.783.980	60.903	*Others (equivalent USD)*
Deposito berjangka					*Time deposits*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	1.886.507	31.457	2.541.473	40.905	*United States Dollar*
Dolar Singapura	476.252	6.175	-	-	*Singapore Dollar*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	419.986.747	7.003.278	808.584.022	13.014.158	*United States Dollar*
Dolar Singapura	5.758.068	74.653	9.433.406	111.735	*Singapore Dollar*
Euro	1.620.828	31.722	1.064.869	17.845	*Euro*
Dolar Australia	1.501.562	16.746	1.339.351	13.412	*Australian Dollar*
Pound sterling Inggris	264.826	5.943	344.748	6.970	*Great Britain Pound sterling*
Yen Jepang	1.233.650	131	1.233.650	127	*Japanese Yen*
Simpanan dari bank-bank lain					*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	1.106.818	18.456	1.640.472	26.403	*United States Dollar*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan					*Financial liabilities held for trading*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	303	5	-	-	*United States Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	232	4	-	-	*Others (equivalent USD)*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	1.164.079	19.411	1.250.321	20.124	*United States Dollar*
Dolar Australia	86.246	962	14.946	150	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	40.176	521	23.098	274	*Singapore Dollar*
Euro	16.344	320	1.759	29	*Euro*
Pound sterling Inggris	6.438	144	-	-	*Great Britain Pound sterling*
Yen Jepang	-	-	1.474.447	152	*Japanese Yen*
Dipindahkan		32.808.537		34.980.832	*Carried forward*

42. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	2025		2024		
	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)/ *Amount in foreign currency (whole amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Liabilitas (lanjutan)					***Liabilities** (continued)*
Pindahan		32.808.537		34.980.832	*Brought forward*
Utang akseptasi					*Acceptance payable*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	69.254	1.155	455.936	7.339	*United States Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	76.583	1.277	25.394	409	*Others (equivalent USD*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	161.287.889	2.689.476	187.754..893	3.021.914	*United States Dollar*
Yuan Cina	57.780.153	137.806	37.891.979	83.306	*Chinese Yuan*
Euro	2.474.527	48.430	1.498.178	25.107	*Euro*
Yen Jepang	5.760.200	613	9.416.640	970	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	-	-	1.451.178	17.189	*Singapore Dollar*
Pinjaman yang diterima					*Borrowings*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	90.000	1.501	-	-	*United States Dollar*
Surat Utang Subordinasi					*AT-1 Capital*
Modal Inti *AT-1*					*Subordinated Notes*
- Pihak berelasi					*Related parties -*
Dolar Amerika Serikat	680.564.053	11.348.406	674.080.681	10.849.329	*United States Dollar*
Beban masih harus dibayar					*Accruals*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Yuan Cina	141.023	336	186.900	411	*Chinese Yuan*
Euro	1	-	1	-	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	5	-	5	-	*United States Dollar*
Liabilitas lain-lain					*Other liabilities*
- Pihak ketiga					*Third parties -*
Dolar Amerika Serikat	103.813.605	1.731.091	47.281.695	761.001	*United States Dollar*
Dolar Singapura	964.840	12.509	602.277	7.133	*Singapore Dollar*
Euro	590.850	11.564	1.583.084	26.529	*Euro*
Yuan Cina	1.219.078	2.907	11.389.278	25.039	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	254.892	2.842	215.788	2.161	*Australian Dollar*
Yen Jepang	17.322.303	1.845	13.716.498	1.413	*Japanese Yen*
Pound sterling Inggris	9.028	203	230.254	4.655	*Great Britain Pound sterling*
Franc Swiss	300	6	-	-	*Swiss Franc*
Dolar Selandia Baru	-	-	60.500	549	*New Zealand Dollar*
Lain-lain (ekuivalen USD)	296.109	4.939	36.243	583	*Others (equivalent USD)*
Jumlah liabilitas		**48.805.443**		**49.815.869**	***Total liabilites***
Jumlah aset/(liabilitas) - bersih		171.919		(447.029)	***Total assets/(liabilities) - net***

43. PELAPORAN SEGMEN / *43. SEGMENT REPORTING*

Bank mengungkapkan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen operasi sebagai berikut:

The Bank discloses its financial information based on the operating segments as follows:

1. Laporan Laba Rugi / *1. Statements of Profit or Loss*

Keterangan / *Description*	Perbankan konsumer/ *Consumer banking*	Perbankan korporasi/ *Corporate banking*	Perbankan komersial/ *Commercial banking*	Lain-lain/ *Others*[1)]	Jumlah/ *Total*
2025					
Pendapatan bunga dan syariah - bersih / *Interest and sharia income - net*	293.622	4.184.320	419.050	5.125.270	10.022.262
Pendapatan di luar bunga dan syariah - bersih / *Non-interest and sharia income - net*	1.448.229	388.394	135.103	562.786	2.534.512
Pendapatan antar segmen - bersih / *Intersegment revenue - net*	3.514.092	(1.427.635)	551.864	(2.638.321)	-
Jumlah pendapatan / *Total income*	5.255.943	3.145.079	1.106.017	3.049.735	12.556.774
Beban operasional lainnya / *Other operating expenses*	(3.531.091)	(1.446.323)	(820.172)	(355.277)	(6.152.863)
Laba sebelum kerugian penurunan nilai / *Income before impairment losses*	1.724.852	1.698.756	285.845	2.694.458	6.403.911
Kerugian penurunan nilai aset / *Impairment losses on assets*	(982.868)	(773.005)	(19.979)	2.948	(1.772.904)
Laba sebelum pajak penghasilan / *Income before income tax*	**741.984**	**925.751**	**265.866**	**2.697.406**	**4.631.007**
2024					
Pendapatan bunga dan syariah - bersih / *Interest and sharia income - net*	(4.294)	4.361.358	680.837	5.185.196	10.223.097
Pendapatan di luar bunga dan syariah - bersih / *Non-interest and sharia income - net*	1.458.993	448.430	126.993	(174.184)	1.860.232
Pendapatan antar segmen - bersih / *Intersegment revenue - net*	4.470.429	(1.611.069)	269.495	(3.128.855)	-
Jumlah pendapatan / *Total income*	5.925.128	3.198.719	1.077.325	1.882.157	12.083.329
Beban operasional lainnya / *Other operating expenses*	(3.423.693)	(1.265.673)	(776.746)	(484.128)	(5.950.240)
Laba sebelum kerugian penurunan nilai / *Income before impairment losses*	2.501.435	1.933.046	300.579	1.398.029	6.133.089
Kerugian penurunan nilai aset / *Impairment losses on assets*	(1.040.324)	(213.167)	(263.667)	(7.702)	(1.524.860)
Laba sebelum pajak penghasilan / *Income before income tax*	**1.461.111**	**1.719.879**	**36.912**	**1.390.327**	**4.608.229**

2. Laporan Posisi Keuangan / *2. Statements of Financial Position*

Keterangan / *Description*	Perbankan konsumer/ *Consumer banking*	Perbankan korporasi/ *Corporate banking*	Perbankan komersial/ *Commercial banking*	Lain-lain/ *Others*[1)]	Jumlah/ *Total*
2025					
Jumlah aset / *Total assets*	40.544.037	103.325.851	19.160.512	105.311.925	268.342.325
Jumlah liabilitas / *Total liabilities*	105.577.311	66.438.081	29.913.035	20.565.884	222.494.311
2024					
Jumlah aset / *Total assets*	42.563.576	92.231.342	19.592.371	104.680.214	259.067.503
Jumlah liabilitas / *Total liabilities*	110.768.382	61.548.391	22.396.440	21.751.108	216.464.321

[1)] Segmen "Lainnya" digunakan untuk aktivitas yang tidak dapat didefinisikan di bawah Perbankan Konsumer, Perbankan Korporat, atau Perbankan Komersial. Kategori ini terutama terkait dengan aktivitas Treasuri dan transaksional, yang secara dominan dimanfaatkan di kantor pusat. Aktivitas ini mencakup berbagai instrumen keuangan dan transaksi, termasuk namun tidak terbatas pada pinjaman kepada karyawan, pengelolaan aset tetap dan aset tidak berwujud, pengelolaan aset pajak tangguhan, dan penerbitan Modal Tambahan *Tier*-1.

The "Other" segment encompasses activities that fall outside the purview of Consumer Banking, Corporate Banking, or Commercial Banking. This category primarily pertains to Treasury and transactional activities, predominantly utilized at the head office. These activities encompass a range of financial instruments and transactions, including but not limited to loans to employees, management of fixed assets and intangible assets, management of deferred tax assets, and the issuance of Additional Tier-1 Capital. [1)]

44. JAMINAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah sebagai Pengganti Undang-undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

44. GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF DOMESTIC BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective since 22 September 2005, Indonesia Deposit Insurance Corporation ("LPS") was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes. The law was changed with the Government Regulation as the Replacement of Law No. 3 year 2008, which was stipulated as a law since 13 January 2009 based on the Republic of Indonesia Law No. 7 year 2009.

Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding the deposit amount guaranteed by LPS, as of 31 December 2025 and 2024, the deposit amount guaranteed by LPS for every customer in a bank was a maximum of Rp2,000.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank is a participant of this guarantee scheme.

45. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Pada tanggal 14 Agustus 2020, PT Astra International Tbk dan Bank telah menandatangani *Business Cooperation Agreement ("BCA")*. Perjanjian tersebut pada intinya mengatur bahwa antara Grup Astra dan Bank akan diadakan kerjasama untuk mengembangkan hubungan timbal balik kedua belah pihak sehubungan dengan kerjasama yang terkait dengan layanan perbankan dan kolaborasi digital.

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS

On 14 August 2020, PT Astra International Tbk and the Bank signed the Business Cooperation Agreement ("BCA"). The agreement is to develop a reciprocal relationship between Astra Group and Bank with respect to banking services and digital collaboration that will mutually be beneficial to both parties.

46. MASALAH HUKUM

Bank memiliki beberapa masalah hukum yang masih dalam proses. Manajemen Bank berpendapat bahwa penyelesaian akhir dari seluruh masalah hukum tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Bank. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen telah membentuk provisi atas masalah hukum yang masih berlangsung masing-masing sebesar Rp11.955 dan Rp8.416 (lihat Catatan 25).

46. LEGAL MATTERS

The Bank has several legal issues which are currently in process. The Bank's management believes that the final settlement of all legal issues will not have a significant adverse impact on the Bank's results of operations and financial position. As of 31 December 2025 and 2024, management has booked provisions related to outstanding legal matters amounted to Rp 11,955 and Rp8,416, respectively (refer to Note 25).

47. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Indonesia, yang relevan bagi Bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2026:

- Amandemen PSAK 109: "Instrumen Keuangan"; dan
- Amandemen PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2027:

- PSAK 413: "Penurunan Nilai"; dan
- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Kaporan Keuangan".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

47. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") which are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2025:

SFAS that will become effective on 1 January 2026:

- *Amendments of SFAS 109: "Financial Instruments"; and*
- *Amendments of SFAS 107: " Financial Instrument: Disclosure".*

SFAS that will become effective on 1 January 2027:

- *SFAS 413: "Impairment"; and*
- *SFAS 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements".*

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

48. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas tanggal 31 Desember 2025.

Bank telah melakukan reklasifikasi premi asuransi LPS dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 sebagai beban operasional lainnya – lain-lain untuk menyajikan sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku, yang sebelumnya disajikan sebagai beban bunga. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

48. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information as of 31 December 2024 have been reclassified to conform with the presentation of the statements of profit or loss and other comprehensive income and statements of cash flows as of 31 December 2025.

The Bank has reclassified LPS insurance premium in the Statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2024 as other operating expenses – others to present in accordance with the applicable standards, which was initially presented as interest expense. The details of the reclassifications are as follows:

	Catatan/ *Notes*	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
Laporan Laba Rugi					***Statements of Profit or Loss***
Beban bunga	31	6.222.853	(311.808)	5.911.045	*Interest expense*
Beban syariah	31	1.139.432	(60.535)	1.078.897	*Sharia expense*
Pendapatan dan beban operasional lainnya					*Other operating income and expense*
Lain-lain	37	551.289	372.343	923.632	*Others*
Laporan Arus Kas					***Statements of Cash Flows***
Arus kas dari aktivitas operasi					*Cash flows from operating activities*
Pembayaran beban bunga dan syariah		(7.322.813)	372.343	(6.950.470)	*Interest and sharia expenses paid*
Pendapatan dan beban operasional lainnya – bersih		197.793	(372.343)	(174.550)	*Other operating income and expenses - net*

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang berlaku dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara, Sukuk Bank Indonesia, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga Bank. GWM dan PLM dihitung sesuai dengan dengan Peraturan Bank Indonesia dan PADG yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio GWM Bank (bank konvensional) dan Unit Usaha Syariah untuk Rupiah dan valuta asing serta rasio PLM yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

49. *OTHER FINANCIAL INFORMATION*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. *Current Accounts with Bank Indonesia*

GWM is a total minimum reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio is a minimum liquidity reserves that should be maintained by the Bank, in forms of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Sharia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Securities, Sukuk Bank Indonesia, Bank Indonesia Rupiah Securities which is determined by Bank Indonesia at certain percentage of the Bank's third party funds. GWM and PLM are calculated based on prevailing Bank Indonesia Regulation and PADG.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's GWM ratios (conventional bank) and Sharia Business Unit in Rupiah and foreign currency and PLM that needs to be fulfilled by the Bank are as follows:

	2025	2024	
Bank Konvensional			***Conventional Bank***
GWM Rupiah			*GWM Rupiah*
Harian	0,00%	0,00%	*Daily*
Rata-rata	9,00%	9,00%	*Average*
GWM valuta asing			*GWM foreign currency*
Harian	2,00%	2,00%	*Daily*
Rata-rata	2,00%	2,00%	*Average*
GWM PLM	4,00%	5,00%	*GWM PLM*
GWM RIM	0,95%	0,68%	*GWM RIM*
Unit Usaha Syariah			***Sharia Business Unit***
GWM Rupiah			*GWM Rupiah*
Harian	0,00%	0,00%	*Daily*
Rata-rata	7,50%	7,50%	*Average*
GWM valuta asing	1,00%	1,00%	*GWM foreign currency*
GWM RIM	0,00%	0,13%	*GWM RIM*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio GWM Bank (bank konvensional) dan Unit Usaha Syariah untuk Rupiah serta valuta asing yaitu masing-masing sebesar:

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's GWM ratios (conventional bank) and Sharia Business Unit for Rupiah and foreign currency are as follows:

	2025	2024	
Bank Konvensional			***Conventional Bank***
GWM Rupiah			*GWM Rupiah*
Harian	2,04%	3,14%	*Daily*
Rata-rata	5,22%[1)]	6,38%[2)]	*Average*
GWM valuta asing			*GWM foreign currency*
Harian	4,04%	4,05%	*Daily*
Rata-rata	4,04%	4,05%	*Average*
GWM PLM	37,99%	38,41%	*GWM PLM*
GWM RIM	0,95%	0,68%	*GWM RIM*
Unit Usaha Syariah			***Sharia Business Unit***
GWM Rupiah			*GWM Rupiah*
Harian	2,06%	4,60%	*Daily*
Rata-rata	3,54% [1)]	3,90% [2)]	*Average*
GWM valuta asing	1,42%	1,65%	*GWM foreign currency*
GWM RIM	0,00%	0,00%	*GWM RIM*

[1)] Untuk periode 16 Desember 2025 sampai dengan 31 Desember 2025, BUK & UUS mendapatkan masing-masing insentif dari Bank Indonesia sebesar 3,9% dan 4,5%

For the period 16 December 2025 to 31 December 2025, [1)] the BUK & UUS received incentives from Bank Indonesia amounting to 3.9% and 4.5%, respectively.

[2)] Untuk periode 1 Desember 2024 sampai dengan 31 Desember 2024, BUK & UUS mendapatkan masing-masing insentif dari Bank Indonesia sebesar 2,8% dan 4,0%.

For the period 1 December 2024 to 31 December 2024 [2)] the BUK & UUS received incentives from Bank Indonesia amounting to 2.8% & 4.0%, respectively.

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan):

49. OTHER FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards (continued):

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

a. Current Accounts with Bank Indonesia *(continued)*

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks and Sharia Business Unit as of 31 December 2025 and 2024.

b. *Non-performing loans* (*"NPL"*)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio *non-performing loans ("NPL")* Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

b. Non-performing loans ("NPL")

As of 31 December 2025 and 2024, non-performing loans ("NPL") ratios of the Bank based on prevailing Bank Indonesia regulation are as follows:

	2025	2024	
NPL bruto	2,08%	2,05%	*Gross NPL*
NPL neto	0,24%	0,35%	*Net NPL*

c. Posisi Devisa Neto

PDN Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Pengelolaan PDN dilakukan oleh *Trading Desk - Treasury*.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

c. Net Open Position

The Bank's NOP was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. NOP management is performed by Trading Desk - Treasury.

The Bank's NOP as of 31 December 2025 and 2024 are shown in the tables below:

	2025				
	Posisi devisa neto pada laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ *Net foreign exchange position at statement of financial position (net differences between assets and liabilities)*	**Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ *Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts***	**Posisi devisa neto per mata uang/ *Net foreign exchange position by currency***	**Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ *Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)***	
Dolar Amerika Serikat	2.289.462	(2.417.544)	(128.082)	128.082	*United States Dollar*
Franc Swiss	(39.653)	39.908	255	255	*Swiss Franc*
Yen Jepang	(892.733)	886.881	(5.852)	5.852	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	(618.135)	620.401	2.266	2.266	*Singapore Dollar*
Pound sterling Inggris	12.808	(11.779)	1.029	1.029	*Great Britain Pound sterling*
Dolar Australia	(75.696)	61.377	(14.319)	14.319	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	(2.458)	-	(2.458)	2.458	*Canadian Dollar*
Yuan Cina	76.143	(74.233)	1.910	1.910	*Chinese Yuan*
Euro	(579.885)	580.573	688	688	*Euro*
Baht Thailand	10.286	(15.087)	(4.801)	4.801	*Thailand Baht*
Dolar Hong Kong	(3.176)	4.169	993	993	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	(1.277)	-	(1.277)	1.277	*New Zealand Dollar*
Rial Saudi	971	-	971	971	*Saudi Riyal*
Rupee India	3.098	-	3.098	3.098	*Indian Rupee*
Jumlah	179.755	(325.334)	(145.579)	167.999	*Total*
Jumlah Modal (lihat Catatan 49d)				56.360.379	*Total Capital (refer to Note 48d)*
Rasio PDN Bank (Keseluruhan)				**0,30%**	***Bank's NOP Ratio (Aggregate)***

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

c. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

***49. OTHER FINANCIAL INFORMATION** (continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

***c. Net Open Position** (continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

	2024				
	Posisi devisa neto pada laporan posisi keuangan (selisih bersih aset dan liabilitas)/ ***Net foreign exchange position at statement of financial position (net differences between assets and liabilities)***	**Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/** ***Net differences between receivables and liabilities in administrative accounts***	**Posisi devisa neto per mata uang/** ***Net foreign exchange position by currency***	**Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/** ***Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)***	
Dolar Amerika Serikat	2.532.209	(2.506.513)	25.696	25.696	*United States Dollar*
Franc Swiss	(28.319)	28.887	568	568	*Swiss Franc*
Yen Jepang	(1.817.705)	1.807.047	(10.658)	10.658	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	(526.796)	528.048	1.252	1.252	*Singapore Dollar*
Pound sterling Inggris	(5.374)	4.931	(443)	443	*Great Britain Pound sterling*
Dolar Australia	(188.606)	165.671	(22.935)	22.935	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	(856)	-	(856)	856	*Canadian Dollar*
Yuan Cina	5.669	-	5.669	5.669	*Chinese Yuan*
Euro	(408.924)	406.844	(2.080)	2.080	*Euro*
Baht Thailand	5.658	35	5.693	5.693	*Thailand Baht*
Dolar Hong Kong	(410)	-	(410)	410	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	(1.042)	1.133	91	91	*New Zealand Dollar*
Rupee India	80	-	80	80	*Indian Rupee*
Jumlah	(434.416)	436.083	1.667	76.431	*Total*
Jumlah Modal (lihat Catatan 49d)				52.623.275	*Total Capital (refer to Note 49d)*
Rasio PDN Bank (Keseluruhan)				**0,15%**	***Bank's NOP Ratio (Aggregate)***

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, perhitungan risiko nilai tukar di atas telah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing yang dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan.

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, the calculation of foreign exchange risk had taken into account the foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, which can be deducted from aggregate NOP.

d. Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM")

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

d. Capital Adequacy Ratio ("CAR")

The Bank is required to provide minimum capital according to the risk profile as of 31 December 2025 and 2024 in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 27 Year 2022 dated 26 December 2022 concerning the Second Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, and Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks.

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

49. OTHER FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

d. Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") (lanjutan)

d. Capital Adequacy Ratio ("CAR") *(continued)*

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of 31 December 2025 and 2024, calculated in accordance with the prevailing regulations, taking into account the credit risk, market risk, and operational risk, were as follows:

	2025	2024	
Modal Inti (*Tier*-1)	43.283.391	40.140.593	*Core Capital (Tier-1)*
Modal Inti Tambahan (*Additional Tier*-1)	11.348.406	10.849.329	*Additional Core Capital (Additional Tier-1)*
Modal Pelengkap (*Tier*-2)	1.728.582	1.633.353	*Supplementary Capital (Tier-2)*
Jumlah Modal	**56.360.379**	**52.623.275**	***Total Capital***
ATMR			***RWA***
Risiko kredit	149.378.071	138.750.802	*Credit risk*
Risiko pasar	1.684.222	1.690.561	*Market risk*
Risiko operasional	11.654.666	11.443.272	*Operational risk*
Jumlah ATMR	**162.716.959**	**151.884.635**	***Total RWA***
Rasio KPMM			***CAR***
Rasio *Common Equity Tier*-1	26,60%	26,43%	*Common Equity Tier-1 ratio*
Rasio *Tier*-1	33,57%	33,57%	*Tier-1 ratio*
Rasio *Tier*-2	1,06%	1,08%	*Tier-2 ratio*
Jumlah Rasio	**34,63%**	**34,65%**	***Total Ratio***
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00%	9,00%	*Required CAR based on risk profile*
Common Equity Tier*-1 untuk *buffer	**22,10%**	**21,93%**	***Common Equity Tier-1 for buffer***
Persentase buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank			***Percentage of required buffer for the Bank***
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	*Capital Conservation Buffer*
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	*Countercyclical Buffer*
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%	*Capital Surcharge for Systemic Bank*
Total *Buffer*	**3,50%**	**3,50%**	***Total Buffer***

e. Rasio Eksposur Risiko Suku Bunga Pada Banking Book

e. Interest Rate Risk in the Banking Book Exposure Ratio

Nilai maksimum dibagi modal Tier-1 (untuk ΔEVE) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 7,8% dan 8,3%. Nilai maksimum dibagi *projected income* (untuk ΔNII) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 4,0% dan 4,3%.

Maximum amount divided by Tier-1 capital (for ΔEVE) as of 31 December 2025 and 2024 are 7.8% and 8.3%, respectively. Maximum amount divided by projected income (for ΔNII) on 31 December 2025 and 2024 are 4.0% and 4.3%, respectively.

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

f. Manajemen Risiko Likuiditas

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Indikator utama untuk pengukuran risiko likuiditas struktural yang utama adalah sebagai berikut:

1) RIM

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara jumlah kredit kepada nasabah Bank dan surat berharga korporasi yang dimiliki oleh Bank terhadap jumlah simpanan nasabah Bank dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank yang dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 23 Tahun 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Rasio pemenuhan RIM Konvensional dan Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing sebesar 77,67% dan 84,86%, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 79,45% dan 83,15%.

2) *LCR*

LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup *High Quality Liquid Assets* ("*HQLA")* untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 hari kalender.

Terkait dengan implementasi standar Basel terkini dan sesuai ketentuan OJK, Bank secara berkala melaporkan perhitungan *LCR* yang sudah menjadi salah satu indikator regulator untuk risiko likuiditas. Selama tahun-tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Bank secara keseluruhan dapat menjaga *LCR* di atas ketentuan dari OJK. Hal ini karena aset likuid yang dimiliki Bank mayoritas merupakan *HQLA*. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki rasio *LCR* yang dihitung berdasarkan rata-rata triwulanan masing-masing sebesar 296,45% dan 340,22%.

3) *NSFR*

NSFR adalah rasio likuiditas untuk memastikan ketersediaan pendanaan jangka panjang untuk membiayai aset jangka panjang.

49. OTHER FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

f. Liquidity Risk Management

Exposure to liquidity risk

Main indicator to measure structural liquidity risk are as follows:

1) RIM

RIM is the ratio of comparison between credit extended to the Bank's customers and eligible corporate securities owned by the Bank against the Bank's customers' deposits and securities issued by the Bank that is calculated based on Regulation of the Member of the Board of Governor ("PADG") No. 21/22/PADG/2019 and its latest amendment in accordance with PADG No. 23 of 2025 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units. The Bank's RIM fulfillment ratio for Conventional and Sharia as of 31 December 2025 are 77.67% and 84.86%, respectively, compared to 2024 amounted 79.45% and 83.15%.

2) LCR

LCR is a liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient High Quality Liquid Assets ("HQLA") to overcome stress condition within 30 calendar days.

Related to the latest Basel standard implementation and OJK requirement, the Bank regularly reports the calculation of LCR which has become one of liquidity risk regulatory indicators. During the years ended 31 December 2025 and 2024, the Bank had maintained LCR ratio above OJK requirement as most of liquid asset owned by the Bank are HQLA. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's LCR ratio which was calculated based on quarterly averages were 296.45% and 340.22%, respectively.

3) NSFR

NSFR is a liquidity ratio to ensure availability of long-term funding to finance long term assets.

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

f. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Indikator utama untuk pengukuran risiko likuiditas struktural yang utama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3) *NSFR* (lanjutan)

Secara berkala, Bank sudah melaporkan perhitungan *NSFR* sejak tahun 2018. Bank secara keseluruhan dapat menjaga *NSFR* di atas ketentuan OJK. Hal ini menunjukkan Bank senantiasa menjaga ketersediaan pendanaan jangka panjang untuk membiayai aset jangka panjangnya. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki rasio *NSFR* masing-masing sebesar 126,84% dan 128,45%.

g. Kredit yang Diberikan

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT Federal International Finance ("FIF"), PT Astra Sedaya Finance ("ASF"), PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance ("SBSF"), dan PT Toyota Astra Financial Services ("TAF"), keempatnya merupakan entitas dalam kelompok PT Astra International Tbk, serta dengan PT Mandiri Utama Finance ("MUF"), PT Bussan Auto Finance ("BAF") dan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Kerjasama dengan ASF, SBSF, TAF, MUF dalam rangka penyaluran pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor roda empat, FIF dan BAF merupakan rekanan dalam menyalurkan pembiayaan bersama kredit kendaraan roda dua, sedangkan HCI merupakan rekanan dalam menyalurkan pembiayaan bersama kredit barang konsumsi tahan lama (*whitegoods*) seperti barang elektronik, furnitur dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Berdasarkan perjanjian tersebut, FIF, ASF, SBSF, TAF, MUF, BAF, dan HCI, bertindak sebagai manajer fasilitas dan manajer jaminan, serta menanggung risiko kerugian atas piutang tak tertagih sebesar porsi masing-masing dalam pembiayaan bersama. Jumlah saldo porsi Bank dalam transaksi pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp4.822.332 dan Rp4.747.059.

2. Rasio kredit yang diberikan kepada usaha kecil disajikan dalam bentuk Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial ("RPIM"). Rasio RPIM untuk Bank konvensional dan Unit Usaha Syariah adalah masing-masing sebesar 12,47% dan 10,94% pada tanggal 31 Desember 2025 dan sebesar 11,92% dan 10,73% pada tanggal 31 Desember 2024.

49. OTHER FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

f. Liquidity Risk Management *(continued)*

Exposure to liquidity risk *(continued)*

Main indicator to measure structural liquidity risk are as follows: (continued)

3) NSFR (continued)

Further, in accordance with OJK requirement, the Bank has regularly reported the calculation of NSFR starting 2018. The Bank had maintained NSFR ratio above OJK requirement where it shows the availability of long-term funding to finance long-term asset is continuously monitored. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's NSFR ratio are 126.84% and 128.45%, respectively.

g. Loans

Other significant information relating to loans is as follows:

1. The Bank entered into joint financing agreements with PT Federal International Finance ("FIF"), PT Astra Sedaya Finance ("ASF"), PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance ("SBSF"), and PT Toyota Astra Financial Services ("TAF"), all are entities under group of PT Astra International Tbk, and PT Mandiri Utama Finance ("MUF"), PT Bussan Auto Finance ("BAF"), PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Collaboration with FIF, ASF, SBSF, TAF, MUF, and BAF cover financing for both four-wheeled and two-wheeled vehicles, as well as durable consumer goods like electronics, furniture, and household equipment by HCI. Based on the agreement, the Bank, FIF, ASF, SBSF, TAF, MUF, BAF, and HCI act as the facility manager and security manager, and bear the risk of loss on uncollectible receivables in proportion to their respective shares in the joint financing. The total outstanding balances of the Bank's portion in the joint financing agreements as of 31 December 2025 and 2024 amounted to Rp4,822,332 and Rp4,747,059, respectively.

2. Ratio of loans extended to small business was presented as Macroprudential Inclusive Financing Ratio ("RPIM"). RPIM ratio for conventional Bank and Sharia Business Unit were 12.47% and 10.94% as of 31 December 2025 and 11.92% and 10.73% as of 31 December 2024 respectively.

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, serta perpanjangan jangka waktu kredit.

   Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal.

   Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan kolektibilitas menurut peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

***49. OTHER FINANCIAL INFORMATION** (continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

***g. Loans** (continued)*

Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

3. As of 31 December 2025 and 2024, loan restructurings are conducted by the Bank through modification of terms on principal and interest and extension on terms.

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Bank has made concessions that would not be otherwise considered.

The amount of restructured loans as of 31 December 2025 and 2024 by grading based on the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

	2025						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							*Rupiah*
Modal kerja	152.309	429.139	5.642	31.594	62.486	681.170	*Working capital*
Investasi	332.318	765.921	9.641	110.752	107.961	1.326.593	*Investment*
Konsumsi	174.635	39.616	849	7.364	33.421	255.885	*Consumer*
Syariah	98.053	44.241	4.678	1.153	10.991	159.116	*Sharia*
	757.315	**1.278.917**	**20.810**	**150.863**	**214.859**	**2.422.764**	
Valuta Asing							*Foreign Currencies*
Modal kerja	323	475.768	-	-	848.522	1.324.613	*Working capital*
Investasi	1.123.405	83.362	-	-	661.679	1.868.446	*Investment*
	1.123.728	**559.130**	**-**	**-**	**1.510.201**	**3.193.059**	
Jumlah	**1.881.043**	**1.838.047**	**20.810**	**150.863**	**1.725.060**	**5.615.823**	***Total***

	2024						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							*Rupiah*
Modal kerja	223.249	410.310	6.380	27.185	437.942	1.105.066	*Working capital*
Investasi	864.488	917.606	163.568	928	191.461	2.138.051	*Investment*
Konsumsi	257.316	85.036	2.421	10.939	49.195	404.907	*Consumer*
Syariah	158.994	50.081	3.400	930	46.134	259.539	*Sharia*
	1.504.047	**1.463.033**	**175.769**	**39.982**	**724.732**	**3.907.563**	
Valuta Asing							*Foreign Currencies*
Modal kerja	-	1.155.881	-	-	317.063	1.472.944	*Working capital*
Investasi	1.208.612	125.981	-	-	640.020	1.974.613	*Investment*
	1.208.612	**1.281.862**	**-**	**-**	**957.083**	**3.447.557**	
Jumlah	**2.712.659**	**2.744.895**	**175.769**	**39.982**	**1.681.815**	**7.355.120**	***Total***

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Kredit *non-performing* yang diberikan Bank (sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) serta cadangan kerugian penurunan nilainya per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

***49. OTHER FINANCIAL INFORMATION** (continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

***g. Loans** (continued)*

Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

4. The Bank's non-performing loans (based on the prevailing Bank Indonesia regulations) balance and the related allowance for impairment losses by economic sector are as follows:

	2025		2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Perdagangan besar dan kecil	1.119.216	(1.090.403)	363.994	(296.106)	*Wholesale and retail trading*
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain	997.365	(677.772)	1.044.162	(637.157)	*Personal loans for housing, motor vehicles and others*
Industri pengolahan	947.879	(933.906)	1.470.752	(1.444.657)	*Manufacturing*
Informasi dan komunikasi	130.630	(130.630)	39.182	(36.791)	*Information and communication*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	124.490	(120.490)	160.351	(156.164)	*Agriculture, hunting and forestry*
Konstruksi	34.830	(30.900)	55.382	(41.243)	*Construction*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan	33.918	(29.994)	25.169	(24.959)	*Accomodation and food provider*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	9.879	(6.991)	10.583	(9.505)	*Transportation, warehousing and communication*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.300	(4.894)	-	-	*Real estate, leasing, and corporate services*
Perikanan	6.480	(6.480)	8.645	(8.645)	*Fishery*
Perantara keuangan	5.366	(5.366)	5.366	(5.366)	*Financial intermediaries*
Jasa pendidikan	95	(95)	-	-	*Educational services*
Pertambangan dan penggalian	-	-	3.505	(3.505)	*Mining and excavation*
Lain-lain	3.468	(1.723)	9.245	(7.226)	*Others*
Jumlah	**3.421.916**	**(3.039.644)**	**3.196.336**	**(2.671.324)**	***Total***

5. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

5. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.

h. Hal-hal Lain

1. Kegiatan Jasa Kustodian

Bank memberikan jasa kustodian berdasarkan surat izin Bapepam No. KEP-99/PM/1991 tanggal 22 Oktober 1991 yang ditegaskan kembali berdasarkan Surat Kepala Biro Transaksi & Lembaga Efek atas nama Ketua Bapepam-LK No. S-2631/PM/2002 tanggal 17 Desember 2002 terkait dengan perubahan nama PT Bank Bali Tbk menjadi PT Bank Permata Tbk. Jasa kustodian yang diberikan Bank mencakup jasa-jasa:

- Pengelolaan dan penyelesaian transaksi jual-beli efek dengan dan tanpa warkat;
- Penyimpanan dan administrasi efek-efek;
- Pengurusan hak-hak klien atas kepemilikan efek-efek;
- Perwakilan pada rapat umum pemegang saham; dan
- Menghitung dan mengumumkan nilai aktiva bersih atas portofolio reksa dana, portofolio efek yang dikelola berdasarkan kontrak pengelolaan dana.

h. Other Matters

1. Custodial Activities

The Bank provides custodial services under license from Bapepam No. KEP-99/PM/1991 dated 22 October 1991 which was reaffirmed by the Letter from Head of Transaction & Security Agency Bureau on behalf of the Chairman of Bapepam-LK No. S-2631/PM/2002 dated 17 December 2002 regarding the change of name from PT Bank Bali Tbk to PT Bank Permata Tbk. The custodian services provided by the Bank are as follows:

- *Managing and settlement of securities transactions, with and without certificates;*
- *Safekeeping and administering securities;*
- *Managing client's rights on the ownership of securities;*
- *Acting as proxies in shareholders' meetings; and*
- *Calculate and announce net asset value of mutual funds, securities portfolio by discretionary fund.*

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

h. Hal-hal Lain (lanjutan)

1. Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki nilai portofolio dalam administrasi kustodian masing-masing sebesar Rp179.803.575 dan Rp172.543.940.

2. Kegiatan Wali Amanat

Bank memberikan jasa wali amanat berdasarkan surat izin Bapepam No. 02/STTD-WA/PM/1996 tanggal 28 Maret 1996 yang ditegaskan kembali berdasarkan Surat Kepala Biro Pengelolaan Investasi dan Riset atas nama Ketua Bapepam-LK No. S-2418/PM/2002 tanggal 11 November 2002 terkait dengan *merger* PT Bank Bali Tbk Jasa wali amanat yang diberikan Bank mencakup jasa-jasa:

- Mewakili kepentingan pemegang obligasi terutama hak untuk menerima pembayaran kupon dan pokok obligasi;
- Memantau kinerja penerbit obligasi; dan
- Memfasilitasi dan memimpin rapat umum pemegang obligasi.

Jumlah nasabah yang dimiliki Bank dan nilai obligasi yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

49. OTHER FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

h. Other Matters *(continued)*

1. Custodial Activities *(continued)*

As of 31 December 2025 and 2024, the value of portfolio under the administration of the Bank's custody amounted to Rp179,803,575 and Rp172,543,940, respectively.

2. Trusteeship Activity

The Bank provides trusteeship activity based on license from Bapepam No. 02/STTD-WA/PM/1996 dated 28 March 1996 which was reaffirmed by the Letter from Head of Investment Management and Research Bureau on behalf of the Chairman of Bapepam-LK No. S-2418/PM/2002 dated 11 November 2002 regarding the merger of PT Bank Bali Tbk Trusteeship activities provided by the Bank are as follows:

- *Represent the interest of bondholders, especially the rights to receive payment of coupon and principal of bonds;*
- *Monitoring the performance of issuers; and*
- *Facilitate and lead the general meeting of bondholders.*

As of 31 December 2025 and 2024, the number of customers and the value of bonds issued are as follows:

	2025	2024	
Jumlah nasabah	22	24	*Total customers*
Nilai obligasi - Rupiah	11.733.560	13.562.520	*Value of bonds - Rupiah*

3. Rasio Pemenuhan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Bank (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 316,24% dan 329,20%.

3. The Bank's Ratio of Allowance for Impairment Losses

The Bank's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded by the Bank to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 31 December 2025 and 2024 was 316.24% and 329.20%, respectively.

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

49. OTHER FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

h. Hal-hal Lain (lanjutan)

h. Other Matters *(continued)*

4. Kualitas Aset Produktif

4. Quality of Productive Assets

Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat aset produktif Bank menurut POJK yang berlaku, yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

The table below presents the Bank's productive assets based on the grading of financial assets according to prevailing POJK, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses.

	2025						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada bank-bank lain	4.612.309	-	-	-	-	4.612.309	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7.045.297	-	-	-	-	7.045.297	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3.443.480	45	-	-	-	3.443.525	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	920.043	-	-	-	-	920.043	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan akseptasi	5.276.536	-	-	-	-	5.276.536	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	155.741.459	5.075.539	238.100	475.863	2.707.951	164.238.912	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	74.027.856	-	-	-	-	74.027.856	*Investment securities*
Aset lain-lain	2.444.410	46.546	-	-	77.559	2.568.515	*Other assets*
Komitmen dan kontinjensi	29.287.937	231.049	5.319	13.549	18.405	29.556.259	*Commitments and contingencies*

	2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada bank-bank lain	2.944.522	-	-	-	-	2.944.522	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	12.895.200	-	-	-	-	12.895.200	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.786.858	6	-	-	-	6.786.864	*Financial assets held for trading*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.145.779	-	-	-	-	2.145.779	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan akseptasi	5.605.242	-	-	-	-	5.605.242	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan	146.118.419	6.439.426	398.145	282.202	2.515.988	155.754.180	*Loans*
Efek-efek untuk tujuan investasi	64.233.587	-	-	-	-	64.233.587	*Investment securities*
Aset lain-lain	1.183.650	46.146	-	-	77.559	1.307.355	*Other assets*
Komitmen dan kontinjensi	29.028.012	227.734	6.559	8.077	15.274	29.285.656	*Commitments and contingencies*

49. INFORMASI KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan atau tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

49. OTHER FINANCIAL INFORMATION *(continued)*

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

i. Unit Usaha Syariah

i. Sharia Business Unit

Informasi keuangan Unit Usaha Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Financial information of the Bank's Sharia Business Unit as of 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Laporan posisi keuangan:			***Statement of financial position:***
Jumlah aset	36.816.642	37.409.651	*Total assets*
Jumlah liabilitas	34.080.721	35.738.955	*Total liabilities*

Informasi keuangan Unit Usaha Syariah Bank pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Financial information of the Bank's Sharia Business Unit for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:			***Statements of profit or loss and other comprehensive income:***
Jumlah hasil	2.634.624	2.429.328	*Total income*
Jumlah beban	(1.625.092)	(2.041.981)	*Total expenses*
Laba bersih	1.009.532	387.347	*Net income*
Penghasilan komprehensif lain	55.693	(2.495)	*Other comprehensive income*
Laba komprehensif	**1.065.225**	**384.852**	***Comprehensive income***

Rasio pembiayaan bermasalah secara bruto terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Unit Usaha Syariah masing-masing sebesar 1,19% dan 1,39%, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Secara neto, rasio pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 0,39% dan 0,67%.

The ratio of gross non-performing financing to total financing by Sharia Business Unit is 1.19% and 1.39% as of 31 December 2025 and 2024, respectively. The ratio of non-performing financing on a net basis as of 31 December 2025 and 2024 is 0.39% and 0.67%, respectively.

Sehubungan dengan telah diterbitkannya POJK No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2015, permodalan dan ATMR Unit Usaha Syariah dilaporkan dan diperlakukan sebagai bagian dari Bank Umum Konvensional ("BUK") induknya dan mengikuti ketentuan KPMM BUK.

With the issuance of POJK No. 21/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 regarding Capital Adequacy Ratio of Sharia Bank, effective from 1 January 2015, the capital and RWA of Sharia Business Unit are reported and treated as part of Conventional Commercial Bank ("BUK") of its parent and follows the CAR regulation of the BUK.

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku tentang KPMM BUK berdasarkan prinsip syariah, Unit Usaha Syariah wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR dari kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal modal minimum Unit Usaha Syariah kurang dari 8% dari ATMR, maka kantor pusat BUK dari Unit Usaha Syariah wajib menambah kekurangan modal minimum sehingga mencapai 8% dari ATMR. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Unit Usaha Syariah telah memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari ATMR dari kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Based on the prevailing OJK regulation regarding Minimum CAR for BUK based on sharia principles, Sharia Business Unit is required to set aside the minimum capital of 8% from the RWA of its business based on sharia principles. If the minimum capital of a Sharia Business Unit is less than 8% of the RWA, the head office of the BUK hosting the Sharia Business Unit shall make up the shortfall in minimum capital to reach 8% of the RWA. As of 31 December 2025 and 2024, Sharia Business Unit has fulfilled the minimum capital requirement of 8% from the RWA of its business based on sharia principles.

Informasi Keuangan Entitas Induk

Financial Information of Parent Company

BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AND SUBSIDIARIES

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

AS AT DECEMBER 31, 2025

Baht : '000

		CONSOLIDATED		THE BANK	
	Notes	2025	2024	2025	2024
ASSETS					
CASH	6.2	47,560,267	47,363,509	44,351,088	43,793,190
INTERBANK AND MONEY MARKET ITEMS, NET	6.4	771,193,792	752,269,468	703,301,614	668,046,884
FINANCIAL ASSETS MEASURED AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS	6.5	104,950,810	105,577,362	112,914,755	110,977,758
DERIVATIVES ASSETS	6.6	98,057,664	87,265,735	97,750,003	86,295,945
INVESTMENTS, NET	6.7	1,108,129,092	989,975,301	943,336,563	817,668,057
INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES, NET	6.8	1,021,011	1,010,750	144,814,925	144,815,695
LOANS TO CUSTOMERS AND ACCRUED INTEREST RECEIVABLES, NET	6.9	2,320,306,236	2,428,320,868	1,965,002,791	2,051,897,843
PROPERTIES FOR SALE, NET	6.10	5,564,952	5,920,648	5,251,609	4,980,602
PREMISES AND EQUIPMENT, NET	6.11	71,501,326	60,094,625	61,815,783	50,430,261
GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS, NET	6.12	22,516,444	27,797,736	1,302,496	1,975,531
DEFERRED TAX ASSETS	6.13	14,533,627	10,678,956	9,486,782	5,924,324
COLLATERAL PLACED WITH FINANCIAL COUNTERPARTIES		8,544,873	1,238,404	8,491,660	1,179,232
OTHER ASSETS, NET		32,462,370	33,865,950	22,123,180	24,066,793
TOTAL ASSETS		4,606,342,464	4,551,379,312	4,119,943,249	4,012,052,115

Notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AND SUBSIDIARIES

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)

AS AT DECEMBER 31, 2025

Baht : '000

	Notes	CONSOLIDATED		THE BANK	
		2025	2024	2025	2024
LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY					
DEPOSITS	6.14	3,196,284,451	3,169,653,681	2,780,501,185	2,722,472,582
INTERBANK AND MONEY MARKET ITEMS	6.15	314,644,193	346,935,800	297,115,543	320,646,387
LIABILITY PAYABLE ON DEMAND		6,805,301	7,124,815	6,800,603	7,056,318
FINANCIAL LIABILITIES MEASURED AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS	6.16	16,346,583	17,762,512	16,003,625	17,308,307
DERIVATIVES LIABILITIES	6.6	65,867,750	64,701,726	65,398,986	63,563,290
DEBT ISSUED AND BORROWINGS	6.17	244,008,720	213,785,343	243,334,949	212,710,931
PROVISIONS	6.21	37,784,989	36,774,867	39,173,437	32,753,636
DEFERRED TAX LIABILITIES	6.13	65,257	3,880	65,257	-
OTHER LIABILITIES	6.23	148,851,356	137,763,410	114,121,352	100,753,428
TOTAL LIABILITIES		4,030,658,600	3,994,506,034	3,562,514,937	3,477,264,879
SHAREHOLDERS' EQUITY					
SHARE CAPITAL	6.24				
Registered share capital					
1,655,000 preferred shares of Baht 10 each		16,550	16,550	16,550	16,550
3,998,345,000 common shares of Baht 10 each		39,983,450	39,983,450	39,983,450	39,983,450
Issued and paid-up share capital					
1,908,842,894 common shares of Baht 10 each		19,088,429	19,088,429	19,088,429	19,088,429
PREMIUM ON COMMON SHARES		56,346,232	56,346,232	56,346,232	56,346,232
OTHER RESERVES		27,540,639	38,112,032	39,153,051	45,894,210
RETAINED EARNINGS					
Appropriated	6.26 , 6.27				
Legal reserve		30,000,000	29,000,000	30,000,000	29,000,000
Others		136,500,000	131,500,000	136,500,000	131,500,000
Unappropriated		304,447,316	280,992,634	276,340,600	252,958,365
TOTAL BANK'S EQUITY		573,922,616	555,039,327	557,428,312	534,787,236
NON-CONTROLLING INTEREST		1,761,248	1,833,951	-	-
TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY		575,683,864	556,873,278	557,428,312	534,787,236
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY		4,606,342,464	4,551,379,312	4,119,943,249	4,012,052,115

Notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

(Mr. Chartsiri Sophonpanich)

President

BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AND SUBSIDIARIES

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

Baht : '000

		CONSOLIDATED		THE BANK	
	Notes	2025	2024	2025	2024
INTEREST INCOME	6.35	191,081,838	208,028,891	152,718,763	164,274,045
INTEREST EXPENSES	6.36	67,452,117	74,129,310	51,131,973	55,764,286
NET INTEREST INCOME		123,629,721	133,899,581	101,586,790	108,509,759
FEES AND SERVICE INCOME	6.37	42,944,449	43,915,591	34,621,924	34,323,826
FEES AND SERVICE EXPENSES	6.37	15,752,551	16,191,917	14,161,394	14,324,076
NET FEES AND SERVICE INCOME		27,191,898	27,723,674	20,460,530	19,999,750
GAINS ON FINANCIAL INSTRUMENTS					
MEASURED AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS	6.38	12,646,640	8,965,567	12,174,885	7,727,999
GAINS ON INVESTMENTS	6.39	10,737,332	890,879	9,761,301	1,011,580
SHARE OF PROFIT FROM INVESTMENT USING EQUITY METHOD		174,399	204,586	-	-
GAINS ON DISPOSAL OF ASSETS		639,092	882,861	578,015	566,513
DIVIDEND INCOME		2,344,225	2,345,083	6,250,788	6,668,353
OTHER OPERATING INCOME		1,134,927	898,556	605,672	442,077
TOTAL OPERATING INCOME		178,498,234	175,810,787	151,417,981	144,926,031
OTHER OPERATING EXPENSES					
Employee's expenses		36,759,403	35,895,783	27,046,179	25,787,581
Directors' remuneration		294,041	266,281	183,135	152,900
Premises and equipment expenses		15,747,230	16,970,140	12,178,860	13,014,326
Taxes and duties		5,065,175	5,560,628	4,992,019	5,487,867
Others		28,496,814	25,712,523	23,449,086	17,891,127
TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES		86,362,663	84,405,355	67,849,279	62,333,801
EXPECTED CREDIT LOSS	6.40	36,147,571	34,838,088	30,577,966	30,924,524
PROFIT FROM OPERATING BEFORE INCOME TAX EXPENSES		55,988,000	56,567,344	52,990,736	51,667,706
INCOME TAX EXPENSES	6.41	9,622,226	10,945,678	8,021,945	8,631,123
NET PROFIT		46,365,774	45,621,666	44,968,791	43,036,583

Notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AND SUBSIDIARIES

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (CONTINUED)

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

Baht : '000

	Notes	CONSOLIDATED 2025	CONSOLIDATED 2024	THE BANK 2025	THE BANK 2024
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSSES)					
Items that will be reclassified subsequently to profit or loss					
Gains on investments in debt instruments at fair value through other comprehensive income		9,811,191	9,471,780	8,207,862	9,345,410
Gains on cash flow hedges		2,674,400	2,234,363	2,674,400	2,234,363
Losses arising from translating the financial statements of foreign operations		(8,141,101)	(7,987,925)	(2,246,494)	(1,393,393)
Share of other comprehensive income (losses) of associate		-	(2,600)	-	-
Income tax relating to components of other comprehensive income (losses)		(2,527,436)	(2,362,686)	(2,178,054)	(2,319,378)
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss					
Changes in revaluation surplus		13,847,806	(176,999)	13,483,004	(176,999)
Losses on investment in equity instruments designated at fair value through other comprehensive income		(29,635,416)	(8,929,596)	(29,176,773)	(8,732,733)
Gains (losses) on financial liabilities designated at fair value through profit or loss		434,582	(30,536)	434,582	(30,536)
Actuarial gains (losses) on defined benefit plans		(337,023)	267,993	(277,996)	354,589
Share of other comprehensive income (losses) of associate		(107)	494	-	-
Income tax relating to components of other comprehensive income (losses)		3,021,157	1,662,356	2,975,274	1,572,312
TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSSES)		(10,851,947)	(5,853,356)	(6,104,195)	853,635
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME		35,513,827	39,768,310	38,864,596	43,890,218
NET PROFIT ATTRIBUTABLE					
Owners of the Bank		46,006,509	45,211,145	44,968,791	43,036,583
Non-controlling interest		359,265	410,521	-	-
		46,365,774	45,621,666	44,968,791	43,036,583
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE					
Owners of the Bank		35,264,176	39,424,543	38,864,596	43,890,218
Non-controlling interest		249,651	343,767	-	-
		35,513,827	39,768,310	38,864,596	43,890,218
BASIC EARNINGS PER SHARE (BAHT)		24.10	23.69	23.56	22.55
WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF COMMON SHARES (THOUSAND SHARES)		1,908,843	1,908,843	1,908,843	1,908,843

Notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

(Mr. Chartsiri Sophonpanich)

President

BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AND SUBSIDIARIES

STATEMENT OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

Baht : '000

		CONSOLIDATED													
	Notes	Issued and Paid-up Share Capital Common Shares	Premium on Common Shares	Other Reserves						Retained Earnings			Total Equity Attributable to the Bank's Shareholders	Non-controlling Interest	Total
				Appraisal Surplus	Revaluation Surplus on Investments	Cash Flow Hedge Reserve	Own Credit Risk Revaluation Reserve	Foreign Currency Translation	Others	Appropriated		Unappropriated			
										Legal Reserve	Others				
Balance as at January 1, 2024		19,088,429	56,346,232	30,577,535	16,568,871	(422,036)	(1,297,663)	(1,159,654)	3,235	28,000,000	126,500,000	254,769,825	528,974,774	1,855,259	530,830,033
Appropriation for previous year															
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9,543,087)	(9,543,087)	(197,573)	(9,740,660)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-	-	-
Appropriation for current year															
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,816,903)	(3,816,903)	(167,502)	(3,984,405)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-	-	-
Others	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,000,000	(5,000,000)	-	-	-
Total comprehensive income (loss)		-	-	(215,828)	430,452	1,787,490	(24,429)	(7,923,634)	(1,606)	-	-	45,372,098	39,424,543	343,767	39,768,310
Transfer to retained earnings		-	-	(1,068,186)	857,485	-	-	-	-	-	-	210,701	-	-	-
Balance as at December 31, 2024		19,088,429	56,346,232	29,293,521	17,856,808	1,365,454	(1,322,092)	(9,083,288)	1,629	29,000,000	131,500,000	280,992,634	555,039,327	1,833,951	556,873,278
Balance as at January 1, 2025		19,088,429	56,346,232	29,293,521	17,856,808	1,365,454	(1,322,092)	(9,083,288)	1,629	29,000,000	131,500,000	280,992,634	555,039,327	1,833,951	556,873,278
Appropriation for previous year															
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12,405,952)	(12,405,952)	(190,910)	(12,596,862)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-	-	-
Appropriation for current year															
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,817,568)	(3,817,568)	(129,386)	(3,946,954)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-	-	-
Others	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,000,000	(5,000,000)	-	-	-
Total comprehensive income (loss)		-	-	10,978,467	(15,968,000)	2,139,520	347,665	(8,019,386)	(85)	-	-	45,785,995	35,264,176	249,651	35,513,827
Transfer to retained earnings		-	-	(1,093,845)	1,044,271	-	-	-	-	-	-	49,574	-	-	-
Others		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(157,367)	(157,367)	(2,058)	(159,425)
Balance as at December 31, 2025		19,088,429	56,346,232	39,178,143	2,933,079	3,504,974	(974,427)	(17,102,674)	1,544	30,000,000	136,500,000	304,447,316	573,922,616	1,761,248	575,683,864

Notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AND SUBSIDIARIES

STATEMENT OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY (CONTINUED)

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

Baht : '000

		THE BANK										
	Notes	Issued and Paid-up Share Capital Common Shares	Premium on Common Shares	Other Reserves					Retained Earnings			Total
				Appraisal Surplus	Revaluation Surplus on Investments	Cash Flow Hedge Reserve	Own Credit Risk Revaluation Reserve	Foreign Currency Translation	Appropriated		Unappropriated	
									Legal Reserve	Others		
Balance as at January 1, 2024		19,088,429	56,346,232	29,444,248	17,055,317	(422,036)	(1,297,663)	814,969	28,000,000	126,500,000	228,727,512	504,257,008
Appropriation for previous year												
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(9,543,087)	(9,543,087)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-
Appropriation for current year												
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,816,903)	(3,816,903)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-
Others	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	5,000,000	(5,000,000)	-
Total comprehensive income (loss)		-	-	(245,391)	502,841	1,787,490	(24,429)	(1,393,393)	-	-	43,263,100	43,890,218
Transfer to retained earnings		-	-	(989,754)	662,011	-	-	-	-	-	327,743	-
Balance as at December 31, 2024		19,088,429	56,346,232	28,209,103	18,220,169	1,365,454	(1,322,092)	(578,424)	29,000,000	131,500,000	252,958,365	534,787,236
Balance as at January 1, 2025		19,088,429	56,346,232	28,209,103	18,220,169	1,365,454	(1,322,092)	(578,424)	29,000,000	131,500,000	252,958,365	534,787,236
Appropriation for previous year												
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12,405,952)	(12,405,952)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-
Appropriation for current year												
Dividend paid	6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,817,568)	(3,817,568)
Legal reserve	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	500,000	-	(500,000)	-
Others	6.26 , 6.27	-	-	-	-	-	-	-	-	5,000,000	(5,000,000)	-
Total comprehensive income (loss)		-	-	10,672,573	(16,840,952)	2,139,520	347,665	(2,246,494)	-	-	44,792,284	38,864,596
Transfer to retained earnings		-	-	(1,025,561)	212,090	-	-	-	-	-	813,471	-
Balance as at December 31, 2025		19,088,429	56,346,232	37,856,115	1,591,307	3,504,974	(974,427)	(2,824,918)	30,000,000	136,500,000	276,340,600	557,428,312

Notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

(Mr. Chartsiri Sophonpanich)
President

On August 28, 2025, the meeting of the Board of Directors of the Bank No. 8/2025 approved the resolutions regarding the appropriation of the profit and the payment of interim dividend as follows :

- The appropriation as legal reserve and as other reserves for the period of January - June 2025 amounting to Baht 500 million and Baht 5,000 million, respectively.

- The payment of interim dividend at the rate of Baht 2.00 per common share amounting to Baht 3,818 million had been paid on September 26, 2025.

The Bank already paid dividend according to the aforementioned resolution.

6.28 Assets Pledged as Collateral and under Restriction

The Bank and subsidiaries had investments in government securities and state enterprise securities which had been pledged as collateral for repurchase agreements and for commitments with government agencies. The book values of such securities, net of valuation allowance for expected credit loss, as at December 31, 2025 and 2024, for the consolidated financial statements amounting to Baht 159,695 million and Baht 159,498 million and in the Bank's financial statements amounting to Baht 155,294 million and Baht 153,830 million, respectively.

6.29 Contingent Liabilities

As at December 31, 2025 and 2024, the Bank and subsidiaries had contingent liabilities as follows :

Million Baht

	CONSOLIDATED		THE BANK	
	2025	2024	2025	2024
Avals to bills	4,104	3,967	4,104	3,967
Guarantees of loans	23,696	27,703	19,794	22,290
Liabilities under unmatured import bills	37,543	30,711	26,532	18,193
Letters of credit	22,448	41,783	18,233	37,061
Other commitments				
Amount of unused bank overdraft	146,152	150,328	145,620	149,717
Other guarantees	250,419	245,330	236,289	232,381
Others	283,254	243,180	241,650	190,530
Total	767,616	743,002	692,222	654,139

6.30 Litigation

As at December 31, 2025 and 2024, a number of civil proceedings have been brought against the Bank and subsidiaries in the ordinary course of business. The Bank and subsidiaries believe that such proceedings, when resolved, will not materially affect the Bank and subsidiaries' financial position and result of operations.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Permata Bank

Unlocking Synergy to Elevate Productivity and Shape a Positive Tomorrow

2025

Laporan Tahunan | Annual Report

PT Bank Permata Tbk
Gedung WTC II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29–31,
Jakarta 12920
Tel. : [021] 523 7788
Fax.: [021] 523 7244

www.permatabank.com